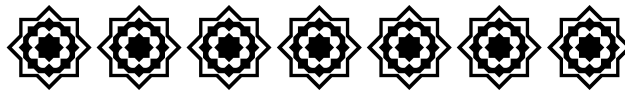


Ali Ahmad bin Umar

TARBIYATU AL AVLAAD



Buku ke-3 SERI Pendidikan

TARBIYATU AL AULAAD - Pendidikan

ISBN

1 Pendidikan I. Judul

II. Ali Ahmad bin Umar

Pustaka 'Ali - Pekanbaru: 2010

1187 halaman ; 14 cm x 21,5 cm

TARBIYATU AL AULAAD - Pendidikan

Pencatat : Ali Ahmad bin Umar Al-Atsary

Editor : Abu Anisah

Desain Cover : Abu Huzaifah

Penerbit : Maktabah 'Ali

Alamat : Pekanbaru- Riau

e-mail: aliabukhalid@gmail.com

Tahun Terbit: Terbitan....., Menjelang Akhir

Setiap pengambilan hak orang lain tanpa izin pemiliknya akan
dipertanggung jawabkan dihadapan Allah ﷻ .

Siapaakah aku????

*Aku hanyalah kelemahan
jika berhadapan dengan kesabaran dan tawadhu'
Aku hanyalah kebodohan dan kealfaan
jika berhadapan dengan Ilmu dan Ulama*

*Aku hanyalah Thulai'bul ilmi
yang penuh kelemahan
yang penuh kekurangan
yang banyak kekhilafan
yang dihinggap kealfaan dan kelupaan
apa yang kulakukan hanyalah*

*tuk membantu kebodohan dan kelemahanku
apa yang kulakukan hanyalah
tuk mengikat buruan ini agar tidak lepas
sebab ia adalah hartaku
sebab dia adalah tungganganku
sebab dia adalah sahabat dalam kesendirianku*

*Ilahi
Kehadirat-Mu kumohon ampunan
Atas khilaf dan kesalahan
Dalam ketiadaan ku ingin memberi
Dalam kelemahan & kebodohan ku buat sebuah
catatan
Dalam bingkisan kecil ini ku mengharap
Jariyah, do'a dan ilmu yang bermanfa'at..amin*

Padamu Ku Katakan

Untuk ayah dan bundaku yang tercinta
Tulisan ini tak lagi bermakna.....
Tapi aku masih punya do'a.....
semoga Allah ﷻ mengampuni segala dosa mu
semoga diamalku ada kebaikan untuk mu.....

Untuk istriku tercinta....
Yang menjadi bidadari duniaku...
semoga tetap menjadi ratu diakhiratku....
Yang banyak menasihati dan mendorongku..
Untuk selalu melakukan kebaikan
semoga Allah ﷻ senantiasa menyatukan kita dalam
Iman dan Taqwa
Menghidupkan dan mematikan kita dalam Islam dan
Sunnah

Untuk anak-anak yang menjadi permata hatiku
Penyejuk dan peredam kemarahanku....
Yang memukul kemalasanku.....
semoga buku ini menjadi pelajaran untuk kalian
semoga Allah ﷻ menjadikan kalian generasi qurani
Yang hidup di atas Manhaj Nabi dan salaful Ummah
Untuk guru-guruku
dan orang-orang yang telah mengajar satu huruf
kepadaku.
semoga semua ilmu yang engkau berikan
menjadi ilmu yang bermafaat dihadapan Ila'hi..

Untuk saudara-saudariku seiman
Yang hidup diatas Manhaj Kenabian
Yang banyak memberiku pelajaran dan masukan
semoga Allah ﷻ memberikan balasan atas segala
kebaikan

Dalam Ketidadaan dan Kelemahanku

Ilaḥi....

Dengan jiwa yang penuh noda....

Hamba-Mu datang bersimpuh....

Berselimut jutaan nista yang membalut raga....

Bagai debu padang pasir yang tak dapat kuhidung....

Dosa-dosaku kian menggunung

Ilaḥi...

Aku sadar betapa besar murka-Mu pada jiwa ini.....

Aku tahu betapa pedihnya azab-Mu.....

Aku memang bukan ahli surga-Mu...

Tapi aku tak tahan akan siksa-Mu...

Dan aku mengerti duhai yang Maha Pengasih...

Bahwa ampunan-Mu

selalu mendahului kemurkaan-Mu..

Ilaḥi..

Berilah aku ampunan ...

Tunjukkan Aku jalan....

Jadikanlah pena dan lidahku

salah satu senjata berjuang di jalan-Mu.

Kabulkanlah do'a-ku

Kata Hikmah

Masa-masa yang penuh kenikmatan telah hilang oleh silih bergantinya siang dan malam. Berapa banyak pergantian waktu telah memisahkan harta dari pemiliknya. Ketika itu jadilah dunia yang telah mereka pinang seperti bayang-bayang..... saat ia datang ternyata membawa sejuta duka dan kebingungan. Ketika ia menghilang.... yang tersisa hanyalah penyesalan dan panjangnya angan-angan.

Kematian tidak mengenal belas kasihan.. ia telah menghapus keindahan rupa si jelita... memenjarakan orang-orang yang bodoh karena kelalaiannya.... dan tidak pula kasihan kepada orang-orang yang berilmu yang beramal dengannya.

PENGANTAR



Alhamdulillah , Segala puji hanyalah milik Allah ﷻ . Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah ﷺ , keluarganya, para sahabat, tabi'in, atba' tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari akhir.

Meskipun awal pembukuan risalah ini sekitar tahun 2005, akan tetapi bahan-bahan pelengkap dari tulisan ini sebenarnya telah mulai disusun beberapa tahun sebelumnya.

Waktu yang demikian panjang pada hakekatnya menunjukkan kebodohan, kelemahan dan kekurangan penyusun. Dan penyusun yakin risalah ini belumlah dapat dikatakan cukup apalagi sempurna. Karena itu penyusun berharap kritik dan saran membangun dari pembaca guna melengkapi bahan yang ada dan membenarkan apa yang salah dalam risalah ini.

Kepada Allah ﷻ penyusun mohon ampun dari segala kekhilafan dan Semoga risalah ini menjadi ilmu yang bermanfa'at bagi penyusun dan bermanfa'at bagi pembaca. Amiin.

Wassalam

Yang Mengharapkan Ampunan Allah

Ali Ahmad bin Umar

DAFTAR ISI



TARBIYATU AL AULAAD	I
PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	X
MUQADDIMAH	16
A. LATAR BELAKANG PENULISAN	19
B. ALASAN MEMILIH JUDUL	20
C. BATASAN MASALAH	20
D. METODA PENULISAN	21
E. KANDUNGAN BUKU	22
F. TUJUAN PENULISAN.....	24
BAB.I. TARBIYAH WA TA'LIM.....	27
A. MAKNA TARBIYAH WA TA'IM	27
B. ARTI PENTING ANAK	32
1. Anak Sebagai Nikmat.....	34
2. Anak Sebagai Quratul A'yun.....	34
3. Anak Sebagai Musuh.....	34
4. Anak Sebagai Fitnah.	35
5. Anak Sebagai Perhiasan Dunia	39
C. KEUTAMAAN ANAK YANG SHOLEH & SHOLIHAH.	41
1. Hasil Usaha Terbaik	41
2. Harta Yang Terus Mengalir	42
3. Dapat Meninggikan Derajat.....	42
4. Mendapat Hadiah Mahkota Dari Cahaya	43
5. Dapat Menghajikan Orang Tua	44
6. Boleh Bersedekah Atas Nama Orang Tua	46
D. KEUTAMAAN ANAK PEREMPUAN.	48
E. ARTI PENTING TARBIYATUL AULAAD	52
BAB.II. BEKAL TARBIYAH BAGI ORANGTUA	58
A. IKHLAS DAN ITTIBA'	60
1. Ikhlas	67
2. Ittiba'.....	96
B. AL ILMU DAN AMAL	122
1. Ilmu	122
2. Amal	139
C. SABAR DAN SYUKUR.....	148
1. Sabar	148

2. Syukur.....	151
D. QONA'AH DAN TAWADHU	161
1. Qona'ah.....	161
2. Tawadhu'.....	164
E. MUHASABAH - USWATUL HASANAH	173
1. Muhasabah	173
2. Uswatun Hasanah.....	190
3. Rela Berkorban.....	196
BAB.III. MEMEHAMI BEBERAPA KENDALA & PENGHALANG.....	209
A. DARI ORANG TUA	209
1. Menumbuhkan Rasa Takut Kepada Selain Allah	209
2. Ketidak Sepakatan Orang Tua.	213
3. Prioritas Zhohir.	217
4. Ghuluw Dalam Menghukum	220
B. HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK.....	221
1. Antara Boros dan Pelit.....	221
2. Antara Husnu Zhon dan Kekangan.	224
3. Antara Pujian dan Perendahan.	226
4. Antara Kelemahan dan Tauladan.	229
C. SINSTEM DAN POLA PENDIDIKAN	232
1. Pola Asuh Parent.....	232
2. Salah Guru Privat	240
3. Penyerupaan Yang Menghancurkan.	256
D. GHAZWUL FIKRI KHUSUS UNTUK GENERASI	266
1. Food.	267
2. Fun.....	271
3. Fashion.....	280
4. Film.....	284
5. Sex	294
6. Smoke	304
7. Sains	316
8. Sport.....	328
9. Song.....	333
BAB. IV.MELAKSANAKAN TARBIYAH NABAWIYAH	353
A. TASHFIYAH DAN TARBIYAH.	354
1. Makna dan Hakekat :.....	354
2. Arti Penting Tashfiah dan Tarbiyah	356
3. Wasiat Para Rasul.....	366
B. MELAKUKAN PENDIDIKAN DENGAN HIKMAH.	393
1. Al Ilmu.....	394
2. Al Hilmu wa al Laiyinu.	395
3. Al Anaah dan Bertahap.	406
C. MENJADI USWATUN HASANAH	414
1. Praktek	414
2. Tauladan Dalam Kisah.	416
3. Membuat Permisalan.....	424

D. DIALOG/DISKUSI ILMIAH .	433
1. Dialog Memotivasi.	433
2. Tanya Jawab.	439
3. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu.	442
4. Melontarkan Masalah Ilmiah.	446
5. Muamalat Dalam Dialog.	446
6. Mengelompokkan Materi.	447
7. Menjelaskan Masalah.	449
E. ORIENTASI AKHIRAT.	454
BAB.V.TOTALITAS PENDIDIAN ISLAM.	465
A. KEADILAN DAN PERSAMAAN	465
1. Wanita Di Zaman Rasulullah ﷺ	467
2. Wanita Di Zaman Tabi'in dan Atba' Tabi'in.	468
3. Guru-Guru Wanita Para Ulama.	470
4. Peranan Matan Budak Dalam Pendidikan.	477
5. Gambaran Umum Keadilan Islam	482
B. PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP	484
1. Perjalanan Ulama Menuntut Ilmu	488
2. Tauladan Belajar Sepanjang Hayat	492
3. Nilai Waktu Bagi Tauladan	493
4. Harga Ilmu bagi Tauladan	497
5. Karya Para Tauladan	498
C. TARGHIB WA TARHIB.	502
1. Targhib	502
2. Tarhib Dan Sangsi	509
D. PRINSIP DASAR PEMANFAATAN MEDIA.	522
1. Tubuh.	522
2. Lingkungan.	523
3. Gambar.	529
4. Seni.	537
E. MENGULANG PELAJARAN	544
BAB.VI.MEMBANGUN MADRASAH RABBANIYAH	547
A. MEMBANGUN PONDASI.	547
1. Memilih Calon Pendidikan Yang Beriman	547
2. Membuat Ikatan	562
3. Motivasi Do'a	564
B. MENANTI BUAH HATI.	571
1. Jangan Menunda Pendidikan	571
2. Persiapan Mental dan Kecerdasan	573
3. Stimulasi Islami	627
C. MENYONSONG HARAPAN	640
1. Mensyukuri Anugrah.	640
2. Mentahnik dan Mendo'akan Keberkahan Bagi Sang Bayi.	641
3. Aqiqah	644
4. Menggundul Rambut Bayi dan Bersedekah.	649
5. Memberi Nama Yang Baik.	651
6. Khitan.	652

7. Hukum Menindik Anak Perempuan.	661
8. Masalah Azan dan Iqamat.	662
D. MENGHINDARI KESALAHAN.	672
1. Tidak Memberi Nama Yang Baik.	672
2. Mendo'akan Kejelekan.	674
3. Tidak Adil Pada Anak.	679
4. Menelantarkan Nafkah.	680
5. Tidak Memberikan Kasih Sayang	686
6. Tidak Memberikan Pendidikan.	690
BAB.VII. PEMBELAJARAN MATERI POKOK & UTAMA	692
A. PEMBINAAN RUKUN ISLAM	760
1. Dua Kalimah Syahadat.	763
2. Anak dan Sholat.	777
3. Anak dan Zakat	793
4. Anak dan Puasa.	800
5. Anak dan Ibadah Haji.	801
B. PEMBINAAN RUKUN IMAN (AQIDAH)	692
1. Anak dan Keimanan Pada Allah	696
2. Anak dan Keimanan Kepada Malaikat.	714
3. Anak dan Keimanan Kitab	722
4. Anak dan Keimanan Kepada Para Rasul.	731
5. Anak dan Keimanan Kepada Hari Akhir.....	738
6. Anak dan Keimanan Pada Qadha dan Qadar.....	751
C. PEMBINAAN ADAB AKHLAK.	760
1. Adab Kepada Allah ﷻ	809
2. Adab Kepada Rasulullah ﷺ.....	816
3. Adab Terhadap Orang Tua.	831
4. Adab Terhadap Ulama	840
5. Adab Terhadap Umara'.....	849
6. Adab Sesama Muslim.	854
7. Adab Bertetangga.....	863
8. Adab-Adab di masjid.	866
9. Adab Yang Umum Sesuai Keadaan.	868
10. Adab Terhadap Non Muslim.	873
D. MENGAJARKAN ILMU	897
BAB.VIII. MATERI PENDIDIKAN KEPERIBADIAN & KEMASYARAKATAN	905
A. PENDIDIKAN SOSIAL.	905
1. Lemah Lembut	905
2. Infaq dan Shadaqah	906
3. Salam.	920
4. Senyum.	928
5. Silaturahmi.....	933
6. Kerjasama	934
7. Pemenuhan Hak.....	935
B. PENDIDIKAN SEX DALAM PERSEPTIF ISLAM.	936
1. Menanamkan Rasa Malu Pada Anak.	936
2. Menanamkan Jiwa Maskulin Pada Anak Lelaki dan Feminim Pada Anak Perempuan.	944

3. Memisahkan Tempat Tidur Mereka.	947
4. Mengenalkan Waktu Berkunjung (meminta izin dalam 3 waktu).	948
5. Mendidik Menjaga Kebersihan Alat Kelamin.	953
6. Mengenalkan Mahram-nya.	957
7. Mendidik Anak Agar Selalu Menjaga Pandangan Mata.	961
8. Mendidik Anak Agar Tidak Melakukan Ikhtilâf.	967
9. Mendidik Anak Agar Tidak Melakukan Khalwat.	967
10. Mendidik Etika Berhias.	973
11. Ihtilâm dan Haid.	995
C. PENDIDIKAN JASMANI.	1015
1. Permainan.	1016
2. Permainan Boneka Bagi Anak Wanita.	1019
3. Perlombaan	1020
4. Renang.	1023
5. Sepak Bola.	1023
D. PENDIDIKAN KECAKAPAN-KETERAMPILAN.	1026
BAB.IX. TRAPI BEBERAPA PROBLEM SYAR'IL.	1027
A. SUKA BERBOHONG	1027
B. SUKA NGOMONG JOROK.	1036
C. PEMARAH	1039
D. EGOIS	1048
E. SUKA MEMUKUL.	1050
F. SUKA MENCURI.	1058
G. PEMBANGKANG.	1064
H. PROBLEM REMAJA	1071
1. Remaja Dan Perkembangan Kejiwaan	1071
2. Remaja dan Kenakalan	1074
3. Remaja dan Narkoba.	1081
4. Remaja dan internet.	1097
BAB.X. TRAPI BEBERAPA PROBLEM TABI'IL	1110
A. SERING NGOMPOL	1110
B. ANAK YANG SUKA MENCORET.	1114
C. MINDER	1116
D. TIDAK DISIPLIN	1127
E. TRAPI ANAK PEMALAS	1133
F. MEMBANGKITKAN SEMANGAT BELAJAR	1135
G. MEMBANGKITKAN MINAT BACA PADA ANAK.	1140
H. BEBERAPA PROBLEM ANAK LAINNYA	1146
1. Fobia sekolah.	1146
2. Hiperaktif.	1155
3. Temper tandrum.	1159
BAB.XI. KHATIMAH	1169
DAFTAR PUSTAKA	1170
ALAMAT WEB SITUS PILIHAN.	1179

MUQADDIMAH



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره وتوب إليه ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ - ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾ - ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾ أما بعد :فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدي هدي محمد ﷺ وشر الأمور محدثاتها فإن كل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار . قال رسول الله ﷺ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا ، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا ، فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ - وقال رسول الله ﷺ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (متفق عليه) - عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقُلْبُ [رواه البخاري ومسلم]

Sesungguhnya segala puji (hanyalah) bagi Allah, Kami memujiNya, kami memohon pertolongan kepadaNya, dan kami memohon ampunan (hanyalah) kepadaNya. kami pun berlingkup dari keburukan diri-diri kami dan kejelekan amal-amal kami.

Barangsiapa yang diberi petunjuk Allah maka tiada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan maka tiada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwasannya bahwasanya tidak ada yang berhak diibadati- kecuali Allah saja, Yang tiada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hambaNya dan (sekaligus) rasulNya. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada beliau dan keluarganya.

Allah ﷻ berfirman,artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan taqwa yang sebenar-benarnya, janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan islam.” [QS.Ali Imraan : 102]

Allah ﷻ berfirman,artinya: “Hai sekalian manusia bertakwalah kepada Rabbmu yang telah menciptakan kamu dair diri yang satu (Adam), dan daripadanya Allah menciptakan isterinya (Hawa);dan daripada keduanya Allah memper kembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharaah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasika mu.” [QS.An-Nisaa' : 1]

Allah ﷻ berfirman, artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barangsiapa mentaati Allah dan RasulNya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”* [QS. Al-Ahzab : 70-71]

Amma ba'du : *Sesungguhnya sebenar-benar perkataan adalah kalamullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ dan sejelek-jelek perkara adalah yang diada-adakan (perkara baru dalam agama) dan setiap yang diada-adakan adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat...dan setiap kesesatan diancam dengan neraka*¹

Rasulullah ﷺ bersabda : *“Sesungguhnya seluruh amal itu tergantung kepada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai niatnya. Oleh karena itu, barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang berhijrah karena (untuk mendapatkan) dunia atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya itu kepada apa yang menjadi tujuannya (niatnya)”*²

Dari Aisyah -radhiyallahu 'anha- berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: *”Barangsiapa melakukan perbuatan yang tidak termasuk dalam urusanku (din) maka ia tertolak. (Muttafaq alaih)*

An-Nu'man bin Basyir ؓ berkata:, *”Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya terdapat hal-hal musyabbihat (syubhat / samar, tidak jelas halal-haramnya), yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Barangsiapa yang menjaga hal-hal musyabbihat, maka ia telah membersihkan kehormatan dan agamanya. Dan, barangsiapa yang terjerumus dalam syubhat, maka ia seperti penggembala di sekitar tanah larangan, hampir-hampir ia terjerumus ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja mempunyai tanah larangan, dan ketahuilah sesungguhnya tanah larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada sekerat daging. Apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh itu baik; dan*

¹ Diriwayatkan oleh Ahmad (1/392-393), Abu Daud ,(1097 dan 2118), an-Nasa'i (3/104-105), At-Tirmidzi ,(1105), Ibnu Majah ,(1892), al-Hakim (2/182-183), ath-Thayalisi ,(336), Abu Ya'la ,(5211), ad-Darimi (2/142), dan al-Baihaqy (3/214 dan 7/146) Dari Shahabat 'Abdullah bin Mas'ud. Hadits ini Shahih..

² HR. Al-Bukhari ,(1, 53, 2529, 3898, 5070, 6689, 6953: Muslim ,(155,1907

apabila sekerat daging itu rusak, maka seluruh tubuh itu pun rusak. Ketahuilah, dia itu adalah hati." (HR. Bukhari).

Allah ﷻ berfirman,

قَالَ تَعَالَى: ﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan itu." (QS.At-Tahrim:6).

A. LATAR BELAKANG PENULISAN

Pertama, Menyadari kelemahan diri atas ilmu dan tatacara mendidik anak maka penyusun mencari berbagai referensi yang berhubungan dengan hal tersebut kemudian mencatat dan menyusunnya untuk kepentingan pribadi.

Kedua, Penyusun sengaja menerbitkan buku ini dengan harapan ia dapat memberi manfaat pada pembaca dan menjadi amal jariyah dan ilmu yang bermanfaat bagi penyusun.

Ketiga buku ini merupakan pengembangan dari makalah penulis yang disajikan dalam dialog Sains dan Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Budaya Melayu yang ditaja oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau pada Sabtu, 15 Mei 2005, dengan intruktur :

1. Prof.DR,Ir.H. Tengku Dahril, M.Sc
 - Prof.dr.H.Tabrni Rab
 - DR.H.MHD Gamal, M.Sc.
 - Penyusun

Dengan moderator DR.Firdaus.LN, M.Si (saat itu menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan UNRI/UR,- sekarang beliau

sudah Profesor dan menjadi Guru Besar di UR), serta baru diangkat menjadi Wakil Rektor UMRAH Priode 2014-2016; dan pembawa acara Ir. Gunawan Thabrani, M.Si.

Setelah pelaksanaan banyak kawan-kawan dari pendidik (karena acara khusus untuk para guru dan dosen) menganjurkan agar penyusun dapat menulis buku khusus tentang pendidikan.

Dan Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah ﷻ keinginan tersebut dapat terwujud saat ini meskipun memakan waktu yang sangat panjang mengingat keterbatasan dan kebodohan penyusun.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Pemilihan judul *Tarbiyatul Aulad* dengan alasan bahwasanya buku ini memuat beberapa pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan anak yang ditinjau dari perspektif Islam dalam lingkungan keluarga bukan di sekolah-sekolah formal.

C. BATASAN MASALAH

Pada hakekatnya buku ini adalah buku ketiga penyusun yang berhubungan dengan pendidikan yang insya Allah direncanakan beberapa judul

1. Dimana buku pertamanya berjudul “Rancangan Peraturan Pengembangan Yayasan dan Pendidikan Islam” Alhamdulillah Telah selesai
2. Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. Alhamdulillah Telah Selesai.
3. *Tarbiyatul Aulad*
4. Al Quran dan Sains (Alhamdulillah sudah selesai)
5. Kilauan Mutiara Ilmu & Ulama
6. Ringkasan Sirroh Nabi ﷺ .

Dalam penulisan buku ketiga penyusun sengaja membatasi masalah dengan mengambil konsep-konsep pendidikan anak dalam islam. Dan lebih dikhususkan lagi bagi pendidikan keluarga (di rumah). Sebab buku dalam buku ke-2 penyusun telah membahas secara khusus Pendidikan dan Pembelajaran di sekolah Formal. Hingga Semoga dengan batasan ini dapat lebih memfokuskan materi dimaksud.

D. METODA PENULISAN

Dalam usaha menyelesaikan tulisan ini penyusun menggunakan beberapa metoda yang garis besarnya penyusun bagi pada tiga bagian.

Pertama Metoda yang berhubungan dengan Ilmu Agama. Dalam hal ini ada beberapa perkara :

- Penyusun tidak mengambil pemahaman agama melainkan apa yang dipahami oleh Salafuna Sholeh dan ulama yang mengikuti mereka dengan baik.
- Penyusun berusaha menggunakan dalil-dalil dari hadits yang shohih sebatas kemampuan penyusun.
- Terkadang (jika memiliki kesempatan) penyusun berusaha memberi nomor hadits (jika dalam kitab rujukan tidak diberi nomor) dengan menggunakan CD Hadits Kutub Sittah/Syamilah 3.4, Program 9 Kitab Hadits Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Liwa Pustaka.
- Dalam suatu permasalahan Tidak jarang penyusun mengambil langsung tulisan para ulama, ustadz.
- Terkadang penyusun melakukan beberapa perubahan, penambahan dan pengurangan yang dianggap perlu disesuaikan dengan tema tulisan ini.
- Jika di dapatkan *takrij maupun Tahqiq* hadits terdapat dalam risalah ini **perlu diyakini dengan pasti bahwa hal tersebut bukan dari penyusun.** Sebab penyusun tidak pantas untuk melakukan hal itu semua karena kebodohan dan keterbatasan ilmu penyusun. Lihatlah tahqiq dan takrij hadits tersebut dalam buku ruju'kan.

Kedua, dalam masalah teor-teori barat khususnya berbagai teori pendidikan anak yang berkembang saat ini, penyusun tidak membuang dan mencampakkannya begitu saja. Akan tetapi penyusun berusaha menyaring dengan Al Quran dan As Sunnah yang dipahami oleh para sahabat. Karena bagi penyusun berbagai teori pendidikan;

- Jika teori itu secara zohir jelas menyalahi syari'at (seperti belajar dengan latar belakang musik atau mencampur anak laki-laki dan perempuan) maka sebagai seorang muslim tidak perlu lagi untuk berfikir meninggalkannya.
- Namun jika zohir teori itu tidak bertentangan, maka lakukan penelitian terlebih dahulu; jika ternyata bertentangan maka

tinggalkan jika tidak bertentangan kita bisa menerima atau menolaknya.

Dan jika teori-teori itu sebenarnya telah ada dalam Islam, apa yang menjadi alasan kita untuk mengagungkan dan membesarkannya.

Ketiga : Dalam buku ini sengaja penyusun memberikan materi ajar secara khusus yang ditujukan kepada orang tua mengingat kebanyakan dari mereka justru kurang perhatian pada ilmu yang terkait dengan DIN Islam itu sendiri. Bahkan sebahagian sangat lalai terhadap Ilmu yang menjadi Fardhu 'ain bagi mereka. Dan adalah suatu hal yang mustahil untuk dapat mencapai keberhasilan pendidikan anak dalam konsep Islam jika sang pendidik (orang tua) itu sendiri tidak mengerti tentang Islam.

Oleh karenanya penyusun terkadang sedikit memperpanjang pembahasan Ilmu (dasar dasar agama). Sebab hal ini terkait dengan *materi-materi yang harus mereka ajarkan pada putra-putri mereka.*

E. KANDUNGAN BUKU

Risalah ini terdiri dari; pengantar, daftar isi, kemudian muqaddimah dan isi yang terdiri dari beberapa bab serta sub bab. Dengan langkah penyusunan sebagai berikut:

Pengantar kemudian diikuti dengan Muqaddimah yang meliputi latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, batasan masalah, metodologi penulisan, kandungan bab dan tujuan penulisan.

Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang terdiri dari 10 bab dengan masing-masing terdiri dari beberapa sub.

bab.i. tarbiyah wa ta'lim, dengan sub bab :

- (a) makna tarbiyah wa ta'im
- (b) arti penting anak
- (c) keutamaan anak yang sholeh & sholihah
- (d) keutamaan anak perempuan
- (e) arti penting tarbiyatul aulaad

bab.ii. bekal tarbiyah bagi orangtua, dengan sub bab :

- (a) ikhlas dan ittiba
- (b) al ilmu dan amal
- (c) sabar dan syukur
- (d) qona'ah dan tawadhu
- (e) muhasabah - uswatul hasanah

bab.iii. memahami beberapa kendala & penghalang ,dengan sub bab:

- (a) dari orang tua
- (b) hubungan orang tua dan anak
- (c) sistem dan pola pendidikan
- (d) ghazwul fikri khusus untuk generasi

bab. iv.melaksanakan tarbiyah nabawiyah, dengan sub bab:

- (a) tashfiyah dan tarbiyah
- (b) melakukan pendidikan dengan hikmah
- (c) menjadi uswatun hasanah
- (d) dialog/diskusi ilmiah
- (e) orientasi akhirat

bab.v.totalitas pendidikan islam, dengan sub bab :

- (a) keadilan dan persamaan
- (b) pendidikan seumur hidup
- (c) targhib wa tarhib
- (d) prinsip dasar pemanfaatan media
- (e) mengulang pelajaran

bab.vi.membangun madrasah rabbaniyah ,dengan sub bab:

- (a) membangun pondasi
- (b) menanti buah hati
- (c) menyongsong harapan
- (d) menghindari kesalahan

bab.vii. pembelajaran materi pokok & utama ,dengan sub bab:

- (a) pembinaan rukun islam
- (b) pembinaan rukun iman (aqidah)
- (c) pembinaan adab akhlak
- (d) mengajarkan ilmu

bab.viii. materi pendidikan kepribadian & kemasyarakatan,dengan sub bab:

- (a) pendidikan sosial
- (b) pendidikan sex dalam perseptif islam
- (c) pendidikan jasmani
- (d) pendidikan kecakapan-keterampilan

bab.ix.trapi beberapa problem syar'i ,dengan sub bab:

- (a) suka berbohong
- (b) suka ngomong jorok
- (c) pamarah
- (d) egois
- (e) suka memukul
- (f) suka mencuri
- (g) pembangkang
- (h) problem remaja

bab.x.trapi beberapa problem tabi'i ,dengan sub bab :

- (a) sering ngompol
- (b) anak yang suka mencoret
- (c) minder
- (d) tidak disiplin
- (e) trapi anak pemalas
- (f) membangkitkan semangat belajar
- (g) membangkitkan minat baca pada anak
- (h) beberapa problem anak lainnya

bab.xi.khatimah

Diakhiri dengan daftar pustaka dan alamat web situs pilihan

F. TUJUAN PENULISAN

- ☞ Upaya membantu kelemahan penyusun dalam menguasai apa-apa yang telah dipelajari dibaca maupun apa yang didapat dari buku-buku referensi.
- ☞ Membantu para orang tua umumnya dan guru/pendidik khususnya untuk mendapatkan informasi konsep dasar pendidikan anak dalam islam.

- ☞ Memberikan informasi ilmiah kepada umat islam umumnya dan orang tua khususnya tentang aqidah yang shohih dan manhaj yang benar dalam memahami Islam (agama mereka).
- ☞ Memberikan sedikit pengetahuan kepada pembaca tentang pola gazhul fikri yang dapat merusak aqidah kaum muslimin di bidang pendidikan.

Buku ini jika tidak dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tidak berharga/bernilai, maka ia hanyalah setetes air di tengah samudra ilmu para ulama. Tidak mengenyangkan dan tidak akan menghilangkan dahaga. Tidak menenangkan tidak pula membanggakan. **Namun apa yang dilakukan oleh para ulama adalah mutiara yang harus diambil di jalan kehidupan menuju kematian.**

Segala kebaikan yang bersesuaian dengan kitab dan sunnah yang terdapat dalam risalah ini hanyalah milik Allah ﷻ dan hanya Allah ﷻ saja yang berhak dipuji dan diibadati.

Dan segala khilaf dan salah yang terdapat dalam risalah ini hanya semata-mata datang dari kebodohan dan kelalaian penyusun. Hanya kepada Allah ﷻ penyusun mohon ampun atas segala khilaf dan kesalahan yang diketahui atau tidak. Kepada pembaca penyusun harapkan kritik dan saran guna membentuk tulisan ini menjadi lebih baik bukan *sempurna*. Karena manusia sama sekali tidak memiliki kesempurnaan.

Akhir kata penyusun berharap ampunan dari segala dosa kesyirikan dan dosa yang tanpak atau tidak, sembari berharap catatan ini menjadi amal jariyah dan ilmu yang bermanfa'at disisi Allah ﷻ dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru Menjelang Akhir Zulhijjah 1440H

Wassalam Al fakir Ilallah

Ali Ahmad bin Umar

Ilahi.....

Dalam ketiadaan.....,

kelemahan

dan kebodohan.....

Dengan jiwa berlumur nista.....

yang mendebru

Kumohon ampunan dan rahmat-Mu

Kasihaniilah jiwa ini.....

Jiwa yang penuh noda dan kelemahan ini

Berilah anugrah

jariyah dan ilmu yang bermanfa'at

Agar dipersinggahan

hamba dapat memberi jawaban

Agar dipersinggahan hamba

mendapat nikmat

Agar diperhitungan dimudahkan

Agar dijembatan selamat sampai tujuan

BAB.I. TARBIYAH WA TA'LIM



A. MAKNA TARBIYAH WA TA'IM

1. Definisi

Menurut Syaikh Abdurrahman Albaaniy rahimahullah yang dinukil oleh Syaikh Ali Hasan bin 'Ali bin Abdul Hamid al-Halabiy³, "Kata tarbiyah terpulang pada tiga asal kata, yaitu :

Pertama: رَبَّآ - يَرْبُوْ (Rabâ - Yarbû) yang artinya: tumbuh.

Kedua: رَبِيَّ - يَرْبِي (Rabiya - Yarbâ) yang artinya: berkembang.

Ketiga: رَبَّ - يَرْبُ (Rabba- Yarubbu) yang artinya: memperbaiki, mengurus, mengatur dan memelihara.

Dalam Lisân al-'Arab, karya Ibn Manzhûr dikemukakan penjelasan berikut (tentang asal kata yang pertama):

رَبَّآ الشَّيْءَ يَرْبُوْ رَبَّوًا وَرَبَّآءً

Rabâsy-Syai'u Yarbû Rabwan wa Ribâ'an; artinya: sesuatu itu bertambah dan tumbuh. Arbaituhu: aku menumbuhkannya.

Allah ﷻ berfirman :

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa[QS.al-Baqarah 2:276].

³ At-Tashfiyah wa at-Tarbiyah wa Atsaruhuma fî isti'naafi al-Hayâti al-Islamiyati, Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, (hal: 95-99)

Dari makna inilah diambil pengertian Riba yang haram.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ﴾⁴

39. dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). [QS .ar-Rûm:39]⁴.

Al-Ashma'iy berkata:

قَدْ رَبَّوتُ فِي بَنِي فُلَانٍ أَرْبُوَ

Aku tumbuh (terbentuk) di tengah keluarga Bani Fulan.

Sedangkan kalimat:

رَبَّيْتُ فُلَانًا أَرْبِيهِ تَرْبِيَةً

Aku menumbuh kembangkan (mentarbiyah/mendidik) Fulan⁵.

Dalam hadits disebutkan:

هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرْبُهَا . رواه مسلم

"Apakah engkau mempunyai suatu kesenangan padanya yang dapat engkau pelihara?"⁶.

⁴ *Lisân al-'Arab*, mâddah rabâ, Tashîh: Amin Muhammad 'Abdul-Wahab dan Muhammad ash-Shâdiq al-'Abyadiy, (5/126).

⁵ *Lisân al-'Arab*, mâddah rabâ, (5/128).

⁶ Shahîh Muslim Syarh Nawawi, Kitab *al-Adab wal Birri wash-Shilah*, Bab: Fadhlul al-Hubbi Fillâh, (26/340/6495).

Maksudnya, (apakah engkau mempunyai) suatu kesenangan darinya yang dapat engkau jaga, engkau pelihara dan engkau tumbuh kembangkan seperti halnya seseorang menjaga dan menumbuh-kembangkan anaknya?⁷

Dalam al-Qâmûs al-Muhîth karya Fairuz Abadi dijelaskan: Rabba al-Amra, artinya memperbaiki urusan. Rabba ash-Shabiyya, artinya memelihara seorang anak hingga dewasa.

Rabautu fî Hijrihi - Rabwan - wa Rubuwwan; demikian pula Rabaitu Ribâ`an wa Rubiyyan, artinya aku terbentuk pada asuhannya.

ar-Râghib al-Ashfahâniy mengatakan : Ar-Rabbu berasal dari kata tarbiyah. Maknanya, membentuk sesuatu setahap demi setahap hingga mencapai kesempurnaan. Jadi kata ar-Rabbu merupakan mashdar (kata dasar) yang dipinjam untuk digunakan sebagai fa'il (pelaku perbuatan)⁸.

Dari makna tarbiyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Murabbi/pendidik sebenarnya secara mutlak adalah Allah ﷻ karena Dia-lah al-Khaliq. Pencipta fitrah dan Penganugerah berbagai bakat manusia. Dia pula yang telah menyediakan jalan bagi tumbuh, berkembang dan bekerjanya fitrah serta bakat-bakat manusia secara bertahap. Dia-lah yang telah menetapkan syari'at agar fitrah-fitrah itu tumbuh semakin sempurna, bagus dan menjadi berbahagia.
- Maka tarbiyah/pendidikan harus dilakukan sejalan dengan cahaya syari'at Ilahi dan selaras dengan hukum-hukum syari'at Ilahi.
- Tarbiyah juga harus dijalankan secara terencana dan bertahap dimana tahap yang satu berpijak pada tahap yang lain, dan tahap yang sebelumnya menjadi dasar bagi persiapan tahap berikutnya.
- Aktifitas seorang murabbi/pendidik harus mengikuti fitrah yang ditetapkan Allah, dan harus mengikuti syari'at serta hukum-hukum Allah"⁹.

Jadi makna dan hakikat tarbiyah secara istilah ialah: *"Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara dan sarana-sarana yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam untuk maksud*

⁷ Lisân al-'Arab, mâddah rabâ, (5/96)

⁸ al-Mufradat fi Gharib al-Qur`ân ,(1/245)

⁹ Demikian secara ringkas apa yang dinukil oleh Syaikh Ali Hasan al-Halabi dari Syaikh 'Abdur-Rahman al-Albaniy dalam bukunya *Madkhal Ila at-Tarbiyah fî Dhau'i al-Islam*,(hal: 7-13).

memelihara serta membentuk seseorang menjadi pemimpin di muka bumi dengan kepemimpinan yang di atur berdasarkan peribadatan hanya kepada Allah ﷻ saja secara sempurna. Sudah barang tentu kegiatan ini harus dilakukan berbarengan dengan upaya terus menerus menjaga manhaj ilmiah secara teliti agar secara mengakar dapat memahami persoalan-persoalan bid'ah (untuk dihindari), kemudian selalu memperhatikan tata cara penerapannya”¹⁰.

Hal ini semakna dengan kata *Pembelajaran* yang mengandung makna aktivitas perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau berpengetahuan dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai proses penyerapan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam atau transfer ilmu pengetahuan yang mencakup tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam dari seorang guru atau lebih kepada peserta didik.

Adapun asas dalam tarbiyah Islam dapat kita ketahui dari apa yang telah diungkapkan oleh Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu *rahimahullah* , beliau berkata:

“Asas-asas tarbiyah dalam masyarakat Islam berdiri dalam rangka mewujudkan aqidah yang benar, perasaan-perasaan yang mulia dan adab-adab yang tinggi. Hal ini tercermin pada hubungan antara anak didik dengan Rabb-nya, dengan pendidiknya, dengan kawannya, dengan kantor lembaga pendidikannya dan kemudian dengan lingkungan keluarganya”¹¹.

2. Bentuk-Bentuk Tarbiyah

Pertama, tarbiyah dari Allah ﷻ yang bersifat khusus, yaitu taufiq serta pemeliharaan Allah ﷻ yang diberikan kepada para waliNya hingga mereka menjadi makin sempurna dalam keimanan dan terjaga dari penghalang-penghalang keimanan. Allah ﷻ adalah Rabbul-'Alamin, yang salah satu pengertian nya ialah, Allah ﷻ pentarbiyah dan murabbi segenap makhluk dengan segala nikmat-Nya¹².

¹⁰ *At-Tashfiyah wa at-Tarbiyah wa Atsaruhuma fî Isti'nâfi al-Hayâti al-Islamiyati*, hal:100. Dinukil bebasbebas dengan sedikit tambahan.

¹¹ *Nidâ' Ila al-Murabbîn wa al-Murabbîyât*, Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, tanpa tahun - dari *Silsilah at-Taujîhiyyât*,(17). hal: 9 di bawah sub judul *Muhimmah al-Murabbi an-Nâjih*

¹² *Taisîr al-Karîm ar-Rahmân fî Tafsîr al-Kalâm al-Mannân*, Syaikh Abdur-Rahmân bin Nashir as-Sa'diy, Tafsir Surat al-Fâtihah. Lihat pula yang senada dengan itu di Majalah As-Sunnah, edisi 12/Tahun 11/1429H/2008M, rubrik 'Aqidah, (hal: 37, kolom 2).

Kedua, tarbiyah dari Nabi ﷺ. Sehingga dengan penyampaian-penyampaian yang jelas serta bimbingan-bimbingan beliau, seseorang menjadi semakin memahami akan Islam dan semakin bertanggung jawab mengamalkannya.

3. Pelaksana Tarbiyah 'Alimul Rabbani

Sedangkan yang dimaksud dengan 'Alimul Rabbani adalah, imam Mujahid rahimahullah berkata :

الرَّبَّانِي الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

*"Ar Rabbani adalah seorang yang mengajari manusia hal-hal yang mendasar sebelum mengajari mereka dengan berbagai hal yang rumit."*¹³.

Hal ini senada dengan apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Al Bukhari dalam shohihnya pada kitab al ilmi, beliau meriwayatkan bahwa "Ada yang menafsirkan bahwa *rabbani* adalah orang yang membina (mentarbiyah) manusia dengan ilmu-ilmu yang kecil (dasar) sebelum ilmu-ilmu yang besar."¹⁴.

Imām Ibnul A'rabi rahimahullāh mengatakan, "Tidaklah seorang 'alim disebut sebagai 'alim *rabbani* kecuali apabila dia telah menjadi orang yang [benar-benar] berilmu, mengajarkan ilmu, dan beramal - dengan ilmunya-."¹⁵

Al-Khaṭīb rahimahullāh meriwayatkan dari Mujahid rahimahullāh , bahwa yang dimaksud dengan *rabbani* adalah para ahli fikih -orang-orang yang dalam ilmu agamanya¹⁶.

Abdullāh bin 'Abbas raḍiyallāhu'anhumā juga telah menafsirkan bahwa *rabbani* adalah orang-orang yang memiliki ketenangan (ḥilm) dan *fikih* (pemahaman agama) yang mendalam. Dalam sebagian naskah disebutkan bahwa beliau menafsirkan rabbani dengan 'orang-orang yang memiliki sifat hikmah/bijak dan orang-orang yang *fakih*¹⁷.

¹³ Tafsir Al Qurthubi , (4/119).

¹⁴ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, (hal: 30).

¹⁵ Fath al-Bāri , (1/197).

¹⁶ 'Umdat al-Qāri , (2/64)

¹⁷ 'Ibid, (2/65).

B. ARTI PENTING ANAK

Allah ﷻ berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا (٤٦)

harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Rabbmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.(QS.Al Kahfi:46)

Berbicara tentang anak berarti berbicara tentang maju mundurnya suatu bangsa. Berbicara tentang anak berarti berbicara tentang kelanjutan generasi sebuah keluarga. Berbicara tentang anak berarti berbicara tentang masa depan generasi harapan. Berbicara tentang anak berarti berbicara usaha yang terbaik yang terus mengalirkan pahala kebajikan setelah kematian.

Anak adalah nikmat yang menjadi penyejuk pandangan. Mereka adalah perhiasan, fitnah, ujian bahkan dapat menjadi musuh bersamaan dengan itu anak adalah amanah yang melahirkan ganjaran yang berlipat bagi pemenuhan apa yang telah diamanahkan atas pasutri kepada anak-anaknya.

Al Quran Al Karim memberikan perhatian yang sangat besar terhadap anak-anak. Kata *walad*, *ibn* dan *thifl* yang bermakan anak disebut dalam Al Quran sekitar 116 kali dalam beberapa surat. Al Quran juga berkisah tentang anak-anak. Seperti kisah Nabi Ismail ﷺ dalam firman Allah ﷻ :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Ya Rabb Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Rabb Kami

(yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur. (QS.Ibrahim:37)

Kisah masa kecil Nabi Musa ﷺ

Allah ﷻ berfirman yang artinya :

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفَتْ عَلَيْهِ فَالْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ (٧) فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ (٨) وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنَ لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (٩) وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَارغًا إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَنْ رَبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (١٠) وَقَالَتِ لَأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (١١) وَحَرَمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ (١٢) فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (١٣)

7. dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan men- jadikannya (salah seorang) dari Para rasul.8. Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya Dia menja- di musuh dan Kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Ha- man beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.9. dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.10. dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hati- nya, supaya ia Termasuk

orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).11. dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya,12. dan Kami cegah Musa dari menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; Maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat Berlaku baik kepadanya?".13. Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS.Al Qashshash:7-13);

1. Anak Sebagai Nikmat

Allah ﷻ berfirman :

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا (٦)

kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. (QS.Al Isra' :6)

2. Anak Sebagai Quratul A'yun

Allah ﷻ berfirman :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

dan orang-orang yang berkata: "Ya Rabb Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS.Al Furqan :74)

3. Anak Sebagai Musuh

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَغْفُوا وَتَصْفَحُوا

وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٤)

Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.At Taghabuun:14)

Syaikh as Sa'di menyatakan: "Ini merupakan peringatan Allah bagi kaum Mukminin agar tidak terjerumus oleh tipuan istri dan anak-anaknya. Sebab, sebagian mereka bisa berperan sebagai musuh. Dan musuh adalah sosok yang menginginkan kejelekan bagimu. Maka tugasmu adalah, mewaspadai anggota rumah tangga dari sifat tersebut. Sementara tabiat jiwa manusia berkecenderungan mencintai istri dan anak-anak..."¹⁸

4. Anak Sebagai Fitnah.

Allah ﷻ berfirman :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS.Al Anfaal:28)

وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ (٨٥)

dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka, dalam Keadaan kafir. (QS.At Taubah :85)

¹⁸ Taisiru al Karimi ar Rahman, (hal: 868).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ (٩)

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.(QS.Al Munafiquun:9)

Ketika menerangkan ayat ini, Al-Allamah As-Sa'di *rahimahullahu* mengatakan:“(Allah) ﷻ memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk memperbanyak berdzikir kepada-Nya, karena hal itu akan mendatangkan keberuntungan, kemenangan, dan kebaikan yang banyak. Allah ﷻ juga melarang mereka tersibukkan dengan harta dan anak-anak mereka dari berdzikir kepada-Nya. Karena mencintai harta dan anak-anak adalah sesuatu yang menjadi tabiat kebanyakan jiwa, sehingga akan menyebabkan lebih dia utamakan daripada kecintaan kepada Allah ﷻ. Dan hal itu akan mendatangkan kerugian yang besar.

Oleh karenanya, Allah ﷻ berfirman ‘Barangsiapa yang melakukan itu’, yaitu harta dan anak melalaikannya dari berdzikir kepada Allah ﷻ, ‘maka mereka itulah orang-orang yang merugi’ dari mendapatkan kebahagiaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal, karena mereka lebih mengutamakan kehidupan yang fana daripada kehidupan yang kekal. Allah ﷻ berfirman,artinya:“**Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanya lah cobaan (bagimu): di sisi Allah-lah pahala yang besar.**” (QS.At-Taghabun: 15)¹⁹

Al-Alusi *rahimahullah* berkata:“Janganlah karena mementingkan pengurus an (anak-anak dan harta) dan memerhatikan kemaslahatannya serta bersenang-senang dengannya, menyebabkan kalian tersibukkan dari berdzikir kepada Allah ﷻ berupa shalat dan ibadah-ibadah lainnya, yang akan mengingatkan kalian kepada sesembahan yang haqﷻ.”²⁰

Asy-Syaukani *rahimahullahu* menyebutkan bahwa harta dan anak-anak yang melalaikan dari berdzikir kepada Allah ﷻ merupakan salah satu akhlak kaum munafiqin²¹.

¹⁹ Taisir Al-Karim Ar-Rahman

²⁰ Tafsir Al-Alusi

²¹ Fathul Qadir

Dari Ka'b bin 'Iyadh ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

“Sesungguhnya setiap umat mempunyai ujian, dan ujian bagi umatku adalah harta.”²²

إِنَّ الْوَلَدَ مَبْخَلَةٌ مَجْبُونَةٌ

“Sesungguhnya anak itu penyebab kekikiran dan ketakutan.”²³

Buraidah ؓ, ia berkata: “Suatu ketika Rasulullah ﷺ berkhotbah di hadapan kami. Tiba-tiba datang Hasan dan Husain radhiyallahu ‘anhuma yang keduanya sedang memakai gamis berwarna merah dan keduanya terjatuh. Maka Rasulullah ﷺ turun dari mimbarinya dan menggendong keduanya, lalu meletakkan keduanya di hadapannya. Lalu beliau berkata: “Maha benar Allah ﷻ ketika berfirman:

‘Sesungguhnya harta-harta dan anak-anak kalian adalah fitnah (ujian)’. Aku melihat dua anak kecil ini berjalan dan terjatuh, maka aku tidak bersabar, sehingga aku memutus khotbahku dan menggendong keduanya.” Kemudian beliau melanjutkan khotbahnya²⁴.

Sungguh hal ini bukan berarti kita tidak boleh bermain dengan anak-anak. Dalam Shahih Muslim²⁵, dari sahabat Hanzhalah Al-Usayyidi ؓ -salah seorang juru tulis Rasulullah ﷺ - dia berkata: Abu Bakr ؓ menemuiku lalu bertanya: “Bagaimana keadaanmu, wahai Hanzhalah?” Beliau berkata: Aku menjawab: “Hanzhalah telah munafik!” Abu Bakr ؓ berkata: “Subhanallah, apa yang engkau katakan?” Aku berkata: “Tatkala kami berada di samping Rasulullah ﷺ, beliau mengingatkan kami tentang neraka dan surga, sehingga seakan-akan kami melihatnya dengan mata kepala. Namun di saat kami keluar dari sisi Rasulullah ﷺ, kami

²² HR. At-Tirmidzi, (2336), dishahihkan oleh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahihul Jami', (2148).

²³ HR. Ibnu Majah, (3666), Al-Hakim dalam Mustadrak, (3/179), Al-Baihaqi, (10/202), Ibnu Abi Syaibah, (6/378), Ath-Thabarani, (3/32), dishahihkan Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami'.

²⁴ HR. Ashabus Sunan, Ahmad, Ibnu Hibban dan yang lainnya, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami'

²⁵ (2750)

menyibukkan diri bersama istri, anak-anak dan kehidupan, sehingga kami banyak lupa.”Abu Bakr ؓ pun berkata: “Demi Allah, sesungguhnya kami juga merasa kan hal seperti ini!”Akupun berangkat bersama Abu Bakr ؓ hingga kami masuk ke tempat Rasulullah ﷺ.Aku berkata: “Hanzhalah telah munafik, wahai Rasulullah ﷺ.”Maka Rasulullah ﷺ bertanya: “Ada apa?”Aku berkata: “Wahai Rasulullah ﷺ, kami berada di sisimu, engkau mengingatkan kami dengan neraka dan surga sehingga seakan-akan kami melihatnya dengan mata kepala. Namun jika kami keluar dari sisimu maka kamipun sibuk bersama istri, anak-anak, dan kehidupan sehingga kami banyak lupa.”Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنْ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ لَصَافَحْتُكُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةَ سَاعَةً وَسَاعَةً -ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

“Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, sekiranya kalian terus-menerus (memiliki keimanan) seperti di saat kalian berada di sisiku dan selalu berdzikir, niscaya para malaikat akan menyalami kalian di atas tempat-tempat tidur dan di jalan-jalan (yang kalian lalui). Namun wahai Hanzhalah, masing-masing ada saatnya.” Beliau mengucapkannya tiga kali.

‘Ali Al-Qari rahimahullah berkata tatkala menjelaskan hadits ini:“Kesimpulan maknanya adalah: Wahai Hanzhalah, terus-menerus dalam keadaan yang disebutkan adalah satu kesulitan yang tidak seorang pun mampu melakukannya, sehingga Allah ﷻ tidaklah membebani demikian. Namun yang sanggup dilakukan oleh kebanyakan adalah seseorang mempunyai waktu berada dalam keadaan seperti ini. Tidak ada dosa baginya menyibukkan dirinya untuk bersenang-senang dengan apa yang disebutkan di waktu yang lain. Engkau dalam keadaan tetap berada di atas jalan yang lurus. Tidak terdapat kemunafikan pada dirimu sama sekali seperti yang engkau sangka. Maka berhentilah dari keyakinanmu itu, karena sesungguhnya itu termasuk celah bagi setan untuk masuk kepada para ahli ibadah, yang akan mengubah mereka dari apa yang telah mereka amalkan. Sehingga mereka akan terus berusaha mengubahnya hingga mereka meninggalkan amalan tersebut.”²⁶.

Dalam sebuah hadits dari jalan ‘Aun bin Abi Juhaifah, dari ayahnya, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ mempersaudarakan antara Salman dan Abu Darda`radhiyallahu`anhuma, Salman ؓ datang mengunjungi kepada Abu Darda` ؓ . Beliau melihat Ummud Darda`radhiyallahu`anha dalam

²⁶ Mirqatul Mafatih, (5/150).

keadaan lusuh. Beliau bertanya kepadanya: “Ada apa denganmu?” Ia menjawab: “Saudaramu Abu Darda` ؓ tidak punya kebutuhan terhadap dunia.” Lalu datanglah Abu Darda` ؓ dan membuatkan makanan untuknya. Abu Darda` ؓ lalu berkata: “Makanlah, karena sesungguhnya aku berpuasa.” Salman ؓ berkata: “Saya tidak akan makan hingga engkau makan.” “Maka diapun makan bersama Salman ؓ . Tatkala di malam hari Abu Darda` ؓ bangkit (untuk shalat), maka Salman ؓ berkata: “Tidurlah.” Lalu dia bangkit, lagi maka Salman ؓ berkata: “Tidurlah.” Sehingga tatkala di akhir malam Salman ؓ berkata: “Bangunlah sekarang.” Lalu keduanya pun shalat. Lalu Salman ؓ berkata kepadanya: “Sesungguhnya atas diri ada hak untuk Rabb-mu, ada hak untuk dirimu, dan ada pula hak untuk keluargamu. Berikanlah hak tersebut kepada setiap yang memiliki haknya.” Lalu Abu Darda` ؓ datang kepada Nabi ﷺ dan mengabarkan hal tersebut kepada beliau, maka Nabi ﷺ bersabda: “Telah benar Salman.”²⁷

Demikian pula yang diriwayatkan oleh Rasulullah ﷺ Telah memberi solusi untuk menanggulangi fitnah anak. Beliau ﷺ bersabda, artinya :

” Fitnah (ujian bagi) seseorang itu terdapat pada istri, harta, anak, dirinya dan tetangganya. itu dapat ditanggulangi dengan berpuasa, shalat, shadaqah, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar (menyuruh kepada kebaikan dan mencegah yang munkar).”²⁸

5. Anak Sebagai Perhiasan Dunia

Allah ﷻ berfirman :

رَّزِينَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ
(١٤) قُلْ أُوْٓسِبُكُمْ بِخَيْرٍ مَنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ (١٥)

14. dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di

²⁷ HR. Al-Bukhari, (1867).

²⁸ HR.Al-Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi dari Hudzaifah

sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).15. Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Rabb mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.(QS.Ali Imran :14-15)

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

46. harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.(QS.Al Kahfi:46)

Asy-Syinqithi rahimahullahu menerangkan: “Yang dimaksud ayat yang mulia ini adalah peringatan kepada manusia agar senantiasa beramal shalih, agar mereka tidak tersibukkan dengan perhiasan kehidupan dunia berupa harta dan anak-anak, dari sesuatu yang memberi manfaat kepada mereka di akhirat di sisi Allah ﷻ berupa amalan-amalan yang shalih.”²⁹

²⁹ Adhwa`ul Bayan, (4/80),

C. KEUTAMAAN ANAK YANG SHOLEH & SHOLIHAH.

Setiap keluarga yang normal, pasti mengharapkan kelahiran anak. Hanya saja terkadang suatu keluarga merasa minder jika mereka hanya mendapatkan anak perempuan. Padahal yang terpenting bagi suatu keluarga adalah bagaimana mendidik anak mereka menjadi anak yang sholeh. Karena ketika Allah ﷻ menganugraahkan anak kepada pasutri pamilah bahwa penganugrahan itu tidak dibiarkan begitu saja, akan tetapi ia diberikan sebagai amanah yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah ﷻ .

قَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾ (٦)

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS.At Tahrir:6)

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan: “Ibu, ayah, guru dan masyarakat bertanggung jawab di hadapan Allah ﷻ kelak tentang pendidikan generasi penerus mereka. Jika mereka telah melaksanakan yang terbaik, niscaya sang anak dan mereka akan bahagia di dunia dan akhirat. Tetapi apabila melalaikan pembinaannya, niscaya akan celaka, dan dosa akan berada di pundak-pundak mereka”³⁰.

Sebagai pengemban amanah dan tanggung jawab yang diembankan kepada orang tua. Maka tanggung jawab tersebut bukanlah tanpa ganjaran atas pemenuhan amanah yang diemban. Tanggung jawab itu sesungguhnya tidak sebanding dengan besarnya manfaat yang mereka peroleh dari sang anak di dunia dan akhirat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sisi.

1. Hasil Usaha Terbaik

Anak adalah hasil usaha yang terbaik.

³⁰ Kaifa Nurabbi Auladana, (hal: 22).

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS. An Najm: 39).

Di antara yang diusahakan oleh manusia adalah anak yang sholih.

Dari ‘Aisyah, Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَطْيَبِ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَوَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ

“Sesungguhnya yang paling baik dari makanan seseorang adalah hasil jerih payahnya sendiri. Dan anak merupakan hasil jerih payah orang tua.”³¹

2. Harta Yang Terus Mengalir

Anak yang sholeh adalah harta dunia yang terus mengalir hingga ajal menjemput. Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh”³².

3. Dapat Meningkatkan Derajat

Do’a anak yang sholeh dapat meningkatkan derajat seseorang di akhirat.

³¹ HR. Abu Daud ,(3528) dan An Nasa-i ,(4451). Syaikh Al Albani rahimahullah mengatakan bahwa hadits ini *shahih*). Ini berarti amalan dari anaknya yang sholih masih tetap bermanfaat bagi orang tuanya walaupun sudah berada di liang lahat karena anak adalah hasil jerih payah orang tua yang pantas mereka nikmati.

³² HR. Muslim ,(1631)

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « إِنَّ الرَّجُلَ لَتَرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ أَنَّى هَذَا فَيُقَالُ بِاسْتِغْفَارٍ وَلَدِكَ لَكَ » .

Sesungguhnya seseorang benar-benar diangkat derajatnya di surga(dari kedudukan sebenarnya), lalu ia berkata:"Bagaimana saya bisa mendapatkan ini ?" maka dijawab pertanyaan nya, anakmu telah memintakan ampun untukmu³³.

4. Mendapat Hadiah Mahkota Dari Cahaya

Orang tua mendapat hadiah pakaian yang terindah melebihi dunia dan isinya .Diriwayatkan dari Buraidah bin Hushaib رضي الله عنه ia berkata: "Pernah ketika aku sedang berada di sisi Rasulullah ﷺ maka aku pernah mendengar beliau bersabda:

"Al-Qur'an itu akan menemui ahlinya pada hari kiamat ketika kubur telah terbelah seperti seorang laki-laki yang berwajah putih berseri. Ia berkata pada laki-laki tadi,"Apakah kamu mengenaliku?" dia menjawab,"Aku tidak mengenalmu" Ia berkata,"Aku adalah temanmu, Al-Qur'an yang dulu selalu membuat kering tenggorokanmu di siang hari dan begadang di malam hari. Dan setiap pedagang tentulah mengharapkan keuntungan dari barang dagangannya, dan kamu pada hari ini mendapatkan keuntungan dari usahamu."Kemudian di berikan untungnya kerajaan di tangan kanannya dan keabadian (surga) ditangan kirinya, di letakkan mahkota kebesaran di kepalanya, dan dikenakan bagi kedua orangtuanya dua pakaian (teramat indah) yang belum pernah dikenakan oleh penduduk bumi. Keduanya berkata: "Dengan amalan apa kami bisa memperoleh pakaian seperti ini?" Dikatakan: "Dengan (kesabaran)mu dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anakmu" Kemudian diperintahkan kepadanya, Bacalah (Al-Qur'an) dan naikilah tangga-tangga surga dan masuklah ke kamar-kamarnya" Maka dia terus naik (derajatnya) selama dia membacanya dengan cepat atau dengan cara tartil (perlahan-lahan)" (HR. Ahmad)

³³ HR.Ibnu Majah,(3791,3660);Atsar ini dinilai oleh Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani rahimahullah bersanad *hasan* Ash Shahihah ,(1598).

Dan juga dalam hadits Abu Hurairah رضي الله عنه yang *marfu'* (sampai) kepada Nabi ﷺ beliau bersabda, artinya: *"dan dikenakan kepada kedua orangtuanya dua pakaian indah yang tidak bisa dinilai dengan dunia dan seisinya. Keduanya berkata, "Ya Rabb, Bagaimana kami bisa menda patkan balasan seperti ini !! dikatakan : "Dengan mendidik Al-Qur'an kepada anak-anakmu"*³⁴.

5. Dapat Menghajikan Orang Tua

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, ia berkata,

أَمَرَتْ امْرَأَةُ سِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ الْجُهَنِيِّ أَنَّ يَسْأَلَ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ
أُمِّهَا مَاتَتْ وَلَمْ تَحُجَّ أَفْجَزِي عَنْ أُمِّهَا أَنَّ تَحُجَّ عَنْهَا قَالَ « نَعَمْ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّهَا دَيْنٌ
فَقَضَتْ عَنْهَا أَلَمْ يَكُنْ يُجْزَى عَنْهَا فَلْتَحُجَّ عَنْ أُمِّهَا » .

Istri Sinan bin Salamah Al Juhaniy meminta bertanya pada Rasulullah ﷺ tentang ibunya yang meninggal dunia dan belum sempat menunaikan haji. Ia tanyakan apakah boleh ia menghajikan ibunya. "Iya, boleh. Seandainya ibunya punya utang, lalu ia lunasi utang tersebut, bukankah itu bermanfaat bagi ibunya?! Maka silakan ia hajikan ibunya", jawab Nabi ﷺ³⁵.

Dalam riwayat lain,

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنْ أَبِيهَا مَاتَ وَلَمْ يَحُجَّ
قَالَ « حُجِّي عَنْ أَبِيكَ » .

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya seorang wanita pernah bertanya pada Nabi ﷺ mengenai ayahnya yang meninggal dunia dan belum berhaji, maka beliau bersabda, *"Hajikanlah ayahmu."*³⁶

³⁴ HR. Ath-Thabrani

³⁵ HR. An Nasai,(2634); Ahmad,(1/217) ari hadits Abu At Tiyah, Ibnu Khuzaimah ,(3034),Sunan An Nasai Al Kubro,(3613).Sanad hadits ini *shahih* kata Al Hafizh Abu Thohir

³⁶ HR.AL-Bukhari,(1513) dan Muslim,(1334), lafazhnya adalah dari An Nasai dalam sunannya ,(2635)

Begitu pula boleh mengumrohkan orang yang tidak mampu,

عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلَا الْعُمْرَةَ وَالظُّعْنَ. قَالَ « حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ ».

Dari Abu Razin Al ‘Uqoili, ia berkata, “Wahai Rasulullah, ayahku sudah tua renta dan tidak mampu berhaji dan berumrah, serta tidak mampu melakukan perjalanan jauh.” Beliau ﷺ bersabda, “Hajikan ayahmu dan berumrahlah untuknya pula.”³⁷

Yang membadalkan haji atau umrah diharuskan telah melakukan ibadah tersebut terlebih dahulu.

Nabi ﷺ bersabda:

أَبْدَأْ بِنَفْسِكَ

“Mulailah dari dirimu sendiri.”³⁸

Juga didukung oleh hadits,

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَمِعَ رَجُلًا يَقُولُ لَبَّيْكَ عَنْ شُبْرُمَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ شُبْرُمَةَ ». قَالَ قَرِيبٌ لِي. قَالَ « هَلْ حَجَجْتَ قَطُّ ». قَالَ لَا. قَالَ « فَاجْعَلْ هَذِهِ عَنْ نَفْسِكَ ثُمَّ احْجِجْ عَنْ شُبْرُمَةَ ».

Dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ pernah mendengar seseorang yang berucap ‘*labbaik ‘an Syubrumah*’ (aku memenuhi panggilan-Mu -Ya Allah- atas nama Syubrumah. Rasulullah ﷺ pun bertanya, “Siapa Syubrumah?” “Ia adalah kerabat dekatku”, jawab orang tersebut. “Apakah engkau sudah pernah berhaji sekali sebelumnya?”, tanya Nabi ﷺ. Ia jawab, “Belum.” Nabi ﷺ menasehatinya, “Jadikan hajimu ini untuk dirimu, nanti engkau berhaji lagi untuk Syubrumah.”³⁹

³⁷ HR. An Nasai, (2638), sanadnya *shahih* kata Al Hafizh Abu Thohir.

³⁸ HR. Muslim, (997)

³⁹ HR. Ibnu Majah, (2903), Abu Daud, (1811), Ibnu Khuzaimah, (3039), Ibnu Hibban, (962). Sanad hadits ini *dho’if*, Ibnu Abi ‘Urubah adalah perowi ‘*an-‘anah*. Sedangkan Syaikh Al Albani menshahihkan hadits ini

6. Boleh Bersedekah Atas Nama Orang Tua

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ إِنَّ أُمِّي أَفْتَلَيْتُ (مَاتَتْ فُجَاءَةً) وَأَرَا هَالُو تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ، فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ .

Dari Aisyah Radhiyallahu'anha bahwasanya seorang laki-laki yang berkata kepada Nabi ﷺ , *"Wahai Rasulullah, ibuku meninggal tiba-tiba, dan aku lihat, seandainya ia sampai berbicara, tentu ia akan bersedekah. Bolehkah aku bersedekah atas namanya ?"* Beliau menjawab, *"Boleh"* ⁴⁰

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ إِنَّ أُمِّي تُوفِّيَتْ أَفَيَنْفَعُنِي أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَإِنَّ لِي مِحْزَفًا أَشْهَدُكَ إِنِّي تَصَدَّقْتُ بِهَا عَنْهَا

Sahabat Ibnu Abbas ﷺ meriwayatkan bahwa seseorang laki-laki(Sa'd bin Ubaid) datang kepada Nabi ﷺ . Dia berkata; *"Ibu saya meninggal, Apakah ada manfa'atnya apabila saya bersedekah atas namanya?"* Rasulullah ﷺ menjawab, *"Ya berguna bagi ibumu."* Orang itu berkata lagi, *"Saya mempunyai sebuah kebun dan engkau Rasulullah aku jadikan saksi, bahwa aku telah menyedekahkan kebun itu atas namanya."* ⁴¹

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu 'anhuma,

أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - تُوفِّيَتْ أُمُّهُ وَهُوَ غَائِبٌ عَنْهَا ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّي تُوفِّيَتْ وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا ، أَيَنْفَعُنِي شَيْءٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا قَالَ « نَعَمْ » . قَالَ فَإِنِّي أَشْهَدُكَ أَنَّ حَائِطِي الْمِخْرَافَ صَدَقَةٌ عَلَيْهَا .

"Sesungguhnya Ibu dari Sa'ad bin Ubadah ﷺ meninggal dunia, sedangkan Sa'ad pada saat itu tidak berada di sampingnya.

⁴⁰ HR. Al-Bukhari dalam *Al-Janaiz*,(138 dan 82760), Muslim dalam *Al-Washiyah* , (1004).

⁴¹ HR. Al-Bukhari dalam *Al-Washaya* (2760). At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i.

*Kemudian Sa'ad mengatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal, sedangkan aku pada saat itu tidak berada di sampingnya. Apakah bermanfaat jika aku menyedekahkan sesuatu untuknya?' Nabi ﷺ menjawab, 'Iya, bermanfaat.' Kemudian Sa'ad mengatakan pada beliau ﷺ, 'Kalau begitu aku bersaksi padamu bahwa kebun yang siap berbuah ini aku sedekahkan untuknya'."*⁴²

Sedekah atas nama "mayit" akan bermanfaat baginya berdasarkan kesepakatan (ijma') kaum muslimin⁴³.

⁴² HR. Al-Bukhari ,(2756)

⁴³ Lihat *Majmu' Al Fatawa* karya Ibnu Taimiyah, (24/ 314).

D. KEUTAMAAN ANAK PEREMPUAN.

Kelahiran anak laki-laki hingga kini dianggap sebagai pelanggeng garis keturunan keluarga. Perasaan kecil hati kadang menyelimuti pasangan yang belum juga dikaruniai anak laki-laki. Bahkan tidak sedikit orang tua yang lebih mendambakan bayi yang hendak lahir laki-laki dibanding keinginan untuk mendapatkan anak perempuan. Padahal dalam Islam jika anak-anak perempuan itu dimuliakan yang terurai dalam sikap kasih sayang memberikan pendidikan dan pengajaran agama yang baik janji surga telah menantikannya.

Rasulullah ﷺ dalam hadits 'Aisyah radhiyallahu 'anha:

مَنْ ابْتَلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ شَيْئًا، فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ، كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa yang diberi cobaan dengan anak perempuan kemudian ia berbuat baik pada mereka maka mereka akan menjadi penghalang bagi dari api neraka." ⁴⁴

Al-Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa Rasulullah ﷺ menyebut sebagai ibtila' karena biasa orang tidak menyukai keberadaan anak perempuan.

Al-Mughirah bin Syu'bah رضى الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمّهَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَوَادَ الْبَنَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

"Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kalian durhaka pada ibu menolak utk memberikan hak orang lain dan menuntut apa yang bukan hak serta mengubur anak perempuan hidup-hidup. Dan Allah membenci bagi kalian banyak menukilkan perkataan banyak berta dan menyia-nyiakan harta." ⁴⁵

Wa`dul banat adalah menguburkan anak perempuan hidup-hidup sehingga mereka mati di dlm tanah. Ini merupakan dosa besar yang

⁴⁴ HR.Muslim Bab. Berbuat Baik Pada Anak Perempuan ; Imam Ahmad,(6/88).

⁴⁵ HR.Al-Bukhari,Ibnu Hibban dalam Shohihnya; Sunan Baihaqi.

membinasakan pelaku krn merupakan pembunuhan tanpa hak dan mengandung pemutusan hubungan kekerabatan.

Di sisi lain dalam agama yang mulia ini ada anjuran agar orang tua yang dikaruniai anak perempuan memuliakan anaknya. Allah ﷻ yang menganugerahkan anak perempuan telah menjanjikan surga bagi hamba-Nya yang berbuat kebaikan kepada anak perempuannya.

‘Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah mengatakan:

جَاءَتْنِي مِسْكِينَةٌ تَحْمِلُ ابْنَيْنِ لَهَا فَأَطْعَمْتُهَا ثَلَاثَ تَمَرَاتٍ فَأَعْطَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا تَمْرَةً وَرَفَعَتْ إِلَى فِيهَا تَمْرَةً لِتَأْكُلَهَا فَاسْتَطَعَمْتُهَا ابْنَاهَا، فَشَقَّتِ التَّمْرَةَ الَّتِي كَانَتْ تُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَهَا بَيْنَهُمَا، فَأَعْجَبَنِي شَأْنُهَا فَذَكَرْتُ الَّذِي صَنَعَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَوْجَبَ لَهَا بِهَا الْجَنَّةَ وَأَغْفَقَهَا بِهَا مِنَ النَّارِ

Seorang wanita miskin datang kepadaku membawa dua anak perempuan maka aku memberi tiga butir kurma. Kemudian dia memberi tiap anak masing-masing sebuah kurma dan satu buah lagi diangkat ke mulut untuk dimakan. Namun kedua anak itu meminta kurma tersebut maka si ibu pun membagi dua kurma yang semula hendak dimakan untuk kedua anaknya. Hal itu sangat menakjubkanku sehingga aku ceritakan apa yang diperbuat wanita itu kepada Rasulullah ﷺ. Beliau berkata: “Sesungguhnya Allah telah menetapkan bagi surga dan membebaskan dari neraka.”⁴⁶

Dalam riwayat dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu Rasulullah ﷺ juga menyebutkan kedekatan dgn orang tua yang memelihara anak-anak perempuan mereka dgn baik kelak pada hari kiamat:

مَنْ عَالَ جَارِئَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ-

“Barangsiapa yang mencukupi kebutuhan dan mendidik dua anak perempuan hingga mereka dewasa maka dia akan datang pada hari kiamat nanti dalam keadaan aku dan dia ” dan beliau mengumpulkan jari jemarinya⁴⁷.

⁴⁶ HR.Muslim, Ahmad, Baihaqi

⁴⁷ HR Muslim, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Baihaqi

Al-Imam An-Nawawi rahimahullahu menjelaskan hadits-hadits ini menunjukkan keutamaan seseorang yang berbuat baik kepada anak-anak perempuan memberikan nafkah dan bersabar terhadap mereka dan dlm segala urusannya.

Masih berkenaan dgn keutamaan membesarkan dan mendidik anak perempuan seorang shahabat 'Uqbah bin 'Amir radhiyallahu 'anhu pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ، فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ، وَأَطْعَمَهُنَّ، وَسَقَاهُنَّ، وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ، كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan lalu dia bersabar atas mereka memberi mereka makan minum dan pakaian dari harta mk mereka menjadi penghalang bagi dari api neraka kelak pada hari kiamat.”⁴⁸

Tidak hanya itu saja dalam berbagai riwayat Rasulullah ﷺ juga menggarisbawahi hal ini. Jabir bin Abdillah ؓ mengatakan Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلَاثُ بَنَاتٍ، يُؤَيِّنُهُنَّ، وَيُكْفِيَهُنَّ، وَيَرْحُمُهُنَّ، فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ الْبَتَّةَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَعْضِ الْقَوْمِ: وَثْنَيْنِ، يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَثْنَيْنِ

“Barangsiapa yang memiliki tiga orang anak perempuan yang dia jaga dia cukupi dan dia beri mereka kasih sayang mk pasti bagi surga.” Seseorang pun berta “Dua juga wahai Rasulullah?” Beliau menjawab “Dan dua juga.”⁴⁹

Abdullah bin 'Abbas radhiyallahu 'anhuma juga meriwayatkan dari beliau ؓ :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تَدْرِكُهُ ابْنَتَانِ، فَيُحْسِنُ صُحْبَهُمَا، إِلَّا أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

⁴⁸ HR.Ibnu Majah, Ahmad, Baihaqy, Thabrani

⁴⁹ HR.Al-Bukhari lihat Shohih Adab Al Mufrad

“Tidaklah seorang muslim yang memiliki dua anak perempuan yang telah dewasa lalu dia berbuat baik pada kedua kecuali mereka berdua akan memasukkan ke dlm surga⁵⁰ .

Agama yang sempurna ini juga memberikan gambaran tentang pengungkapan sikap kasih sayang orang tua kepada anak perempuannya. Rasulullah ﷺ memberikan contoh bagi umat beliau melalui pergaulan dgn putri beliau Fathimah radhiyallahu ‘anha . Tentang ini ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha berkisah:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ كَانَ أَشْبَهَ بِالنَّبِيِّ ﷺ كَلَامًا وَلَا حَدِيثًا وَلَا جَلْسَةً مِنْ فَاطِمَةَ. قَالَتْ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا رَأَاهَا قَدْ أَقْبَلَتْ رَحَبَ بِهَا، ثُمَّ قَامَ إِلَيْهَا فَقَبَّلَهَا، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهَا حَتَّى يُجْلِسَهَا فِي مَكَانِهِ، وَكَانَ إِذَا أَتَاهَا النَّبِيُّ ﷺ رَحَبَتْ بِهِ، ثُمَّ قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَقَبَّلَتْهُ

“Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih mirip dengan Nabi ﷺ dalam cara bicara maupun duduk daripada Fathimah.” ‘Aisyah berkata lagi “Biasa apabila Nabi ﷺ melihat Fathimah datang beliau mengucapkan selamat datang pada lalu berdiri menyambut dan mencium kemudian beliau menggigit tangan hingga beliau dudukkan Fathimah di tempat duduk beliau. Begitu pula apabila Nabi ﷺ datang pada Fathimah mengucapkan selamat datang pada beliau kemudian berdiri menyambut menggandeng tangan lalu menciumnya.”⁵¹

⁵⁰ HR.al- Al-Bukhari lihat *Adab Al Mufrad*

⁵¹ HR.Al-Bukhari Lihat *Shohih Adab Al Mufrad*

E. ARTI PENTING TARBIYATUL AULAAD

Anak adalah amanah Allah ﷻ kepada orangtua yang dianugerahi buah hati. Bukan sebagai amanah biasa yang hanya menghendaki pemeliharaan, penjagaan, akan tetapi harus dikembangkan, dan akan dimintakan pertanggungjawabannya kelak di hadapan-Nya.

قَالَ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ﴾ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS .At-Tahriim : 6)

Anak adalah titipan Allah ﷻ. Kedua orangtuanya berkewajiban memelihara setiap titipan. Proses pemeliharaan secara optimal diharapkan dapat menjadikan anak yang sholeh; beriman dan bertakwa; hidup dalam Islam dan Sunnah, berbakti pada kedua orang tua. .

Berapa banyak pasangan di muka bumi ini yang sangat menginginkan kehadiran buah hati ditengah keluarga mereka, namun Allah ﷻ belum memberikannya, bisa jadi itu sebagai ujian bagi mereka. Dan bagi mereka yang telah dikaruniai buah hati bisa jadi anak juga menjadi ujian bagi mereka, tetapi walaupun demikian harus senantiasa disyukuri dengan dirawat dan dipelihara sebaik mungkin.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (٢٨)

dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. Al-Anfal : 28)

Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَجْسَانِيَّةٍ

Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi⁵².

Syaikh Bakr Abu Zaid rahimahullah berkata, "Anak-anak adalah amanah (titipan Allah ﷻ) kepada kedua orang tua atau orang yang bertanggungjawab atas urusan mereka. Maka, syariat Islam mewajibkan mereka menunaikan amanah ini dengan mendidik mereka berdasarkan petunjuk agama Islam, serta mengajarkan kepada mereka hal-hal yang menjadi kewajiban mereka, dalam urusan agama maupun dunia. Kewajiban pertama yang hendaknya diajarkan kepada mereka adalah menanamkan ideologi tentang iman kepada Allah ﷻ, para malaikat, kitab-kitab suci, para Rasul ﷺ, hari akhirat, dan mengimani takdir Allah ﷻ yang baik dan buruk, juga memperkuat pemahaman tauhid yang murni dalam jiwa mereka, agar menyatu ke dalam relung hati mereka. Kemudian, mengajarkan rukun-rukun Islam pada diri mereka, selalu menyuruh mereka mendirikan shalat, menjaga kejernihan bakat-bakat mereka yang baik, menumbuhkan pada watak mereka akhlak yang mulia dan tingkah laku yang baik, serta menjaga mereka dari teman pergaulan dan pengaruh luar yang buruk.

Inilah rambu-rambu pendidikan Islam yang diketahui dalam agama ini secara pasti oleh setiap Muslim. Karena pentingnya hal itu, para Ulama menulis kitab-kitab khusus (untuk menjelaskannya)...bahkan metode pendidikan seperti ini termasuk petunjuk para Nabi ﷺ dan bimbingan orang-orang yang bertakwa (para Ulama salaf)."⁵³

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimîn rahimahullah menekankan pentingnya masalah ini dalam ucapan beliau,"Pada masa awal pertumbuhan anak-anak, yang selalu bersama mereka adalah seorang ibu. Maka, jika sang ibu memiliki akhlak dan perhatian yang baik kepada mereka, tentu mereka akan tumbuh dan berkembang dengan baik dalam asuhannya, dan ini akan memberikan dampak positif yang besar bagi perbaikan masyarakat Muslim.

Oleh karena itu, wajib bagi seorang wanita yang mempunyai anak, untuk memberikan perhatian besar kepada anaknya dan kepada upaya mendidiknya dengan pendidikan yang baik. Jika dia tidak mampu melakukannya seorang diri, maka dia bisa meminta tolong kepada suaminya atau orang yang bertanggung jawab atas urusan anak tersebut.

⁵² HR.AL-Bukhari dan Muslim

⁵³ Kitab *Hirâsatul Fadhîlah* ,(hal: 122)

Dan tidak pantas seorang ibu bersikap pasrah dengan kenyataan (buruk yang ada), dengan mengatakan, "Orang lain sudah terbiasa melakukan kesalahan dalam masalah ini dan aku tidak bisa merubah keadaan ini."

Karena kalau kita terus menerus pasrah dengan kenyataan buruk ini, maka nantinya tidak akan ada perbaikan, sebab dalam perbaikan harus ada upaya merubah yang buruk dengan cara yang baik, bahkan merubah yang sudah baik menjadi lebih baik lagi supaya semua keadaan kita benar-benar menjadi baik.

Di samping itu, sikap pasrah pada kenyataan buruk yang ada adalah hal yang tidak diperbolehkan dalam syariat Islam. Oleh karena itulah, ketika Allah ﷻ mengutus Nabi ﷺ kepada kaumnya yang berbuat syirik (bangsa Arab jahiliyyah), yang masing-masing mereka menyembah berhala, memutuskan hubungan kekeluargaan, berbuat aniaya dan melampaui batas terhadap orang lain tanpa alasan yang benar, pada waktu itu Rasulullah ﷺ tidak bersikap pasrah pada kenyataan yang ada, bahkan Allah ﷻ sendiri tidak mengizinkan beliau ﷺ bersikap pasrah pada kenyataan buruk tersebut.

Allah ﷻ memerintahkan kepada beliau ﷺ, "*Maka sampaikanlah (secara terang-terangan) segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah (jangan pedulikan) orang-orang yang musyrik*" [QS.al-Hijr:94]."⁵⁴

Selanjutnya perlu dipahami arti penting pendidikan bagi anak. Mengingat fase-fase kehidupan yang dan perobahan tingkah laku yang dialami sang anak. Maka tugas dan tanggung jawab orang tua merupakan suatu perkara yang rumit dan komplit, terutama dalam usaha menanamkan pemahaman terhadap aqidah yang benar dan kecintaan kepada Ilmu .

Dan perlu dipahami bahwa usia 3 sampai 6 tahun hingga SD merupakan fase pertumbuhan yang paling dominan dalam usaha penanaman dasar-dasar keimanan dan akhlak yang mulia. Jika fase ini berlalu begitu saja, berarti kita telah menyiakan suatu masa yang amat berarti dalam sejarah kehidupan kita.

Karenanya, diantara berbagai tanggung jawab yang paling menonjol dan diperhatikan oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik

⁵⁴ Kitab *Daurul Mar-ati Fî Ishlâhil Mujtama'* ,[hal: 14-15]

terhadap individu-individu yang berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan.

Pada hakekatnya, tanggung jawab itu merupakan tanggung jawab yang besar, sulit serta sangat penting. Karena dimulai dari kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa balita-remaja hingga dewasa. Tidak diragukan lagi, baik para pendidik, pengajar, orang tua, maupun tenaga suka rela; saat mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab ini secara sempurna dan menjalankan hak-hak dengan penuh amanah dan keikhlasan sesuai dengan ajaran Islam; Maka semuanya ini berarti, mengerahkan usaha untuk membina umat dengan segala kekhususan dan keistimewaannya.

Banyak ayat-ayat al-quran maupun hadits-hadits Rasulullah ﷺ yang memerintahkan para pendidik (orang tua, ustadz) untuk memikul tanggung jawab dan memberikan peringatan jika mereka meremehkan kewajibannya.

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى﴾ (١٣٢)

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (QS .Thoha : 132)

﴿فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾﴾

Maka demi Rabbmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu. (QS.Al-Hijr:92-93)

الرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَ الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا (رواه الإمام البخارى و مسلم)

Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Dan seorang

wanita (istri) adalah pemimpin di dalam rumah suaminya dan ia bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya..⁵⁵

ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ ، وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ ، وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ

Didiklah anak-anakmu kepada tiga perkara ; Mencintai nabimu , mencintai keluarganya dan membaca al-quran⁵⁶.

Dan perlu diingat oleh para pendidik tentang pola pendidikan yang baik, sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimîn rahimahullah, ia berkata: "Yang menentukan keberhasilan pembinaan anak, susah atau mudahnya, adalah kemudahan taufik dari Allah ﷻ . Jika seorang hamba bertakwa kepada Allah ﷻ serta berusaha menempuh metode pembinaan yang sesuai syariat Islam, maka Allah ﷻ akan memudahkan urusannya (dalam mendidik anak).

Allah ﷻ berfirman:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan baginya kemudahan dalam (semua) urusannya. [QS.ath-Thalâq/65:4]⁵⁷

Termasuk metode pendidikan yang benar adalah membiasakan anak-anak sejak dini melaksanakan perintah Allah ﷻ dan menjauhi larangan-Nya sebelum mereka mencapai usia dewasa. Hal itu agar mereka terbiasa dalam ketaatan.

Imam Ibnu Hajar al-'Asqalâni rahimahullah ketika menjelaskan makna hadits yang shahîh ketika Rasulullah ﷺ melarang Hasan bin 'Ali ﷺ memakan kurma sedekah, padahal waktu itu Hasan ﷺ masih kecil⁵⁸, beliau menyebutkan bahwa di antara kandungan hadits ini adalah, bolehnya membawa anak kecil ke masjid dan mendidik mereka dengan adab yang bermanfaat bagi mereka, serta melarang mereka melakukan sesuatu yang membahayakan mereka sendiri, (yaitu) yaitu perbuatan yang diharamkan dalam agama, meskipun anak kecil belum dibebani

⁵⁵ HR.AL-Bukhari dan Muslim

⁵⁶ HR. Ath-Thabrani

⁵⁷ *Kutubu Wa Rasâ-ilu* Syaikh Muhammad bin Shâleh al-'Utsaimîn,(4/14)

⁵⁸ HR al-Bukhârî ,(1420) dan Muslim ,(1069)

kewajiban syariat. Tujuannya adalah agar mereka terlatih melakukan kebaikan tersebut⁵⁹.

Syaikh Bakr Abu Zaid rahimahullah berkata, "Contoh pembinaan awal yang diharamkan dalam Islam adalah memakaikan anak-anak kecil pakaian yang menampakkan aurat. Hal ini menjadikan mereka terbiasa dengan pakaian dan perhiasan tersebut sampai dewasa. Padahal, pakaian tersebut menyerupai pakaian orang-orang kafir, menampakkan aurat dan merusak kehormatan."⁶⁰

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimîn rahimahullah ketika ditanya, "Apakah diperbolehkan bagi anak kecil, laki-laki maupun perempuan, untuk memakai pakaian pendek yang menampakkan pahanya? Beliau menjawab, "Sudah diketahui bahwa anak kecil yang umurnya di bawah tujuh tahun, tidak ada hukum (larangan menampakkan) bagi auratnya, akan tetapi membiasakan anak-anak kecil memakai pakaian yang pendek dan menampakkan aurat seperti ini tentu akan membuat mereka terbiasa membuka aurat setelah dewasa. Bahkan, bisa jadi seorang anak setelah dewasa tidak malu menampakkan pahanya, karena sejak kecil dia terbiasa menampakkannya dan tidak peduli dengannya... Maka menurut pandanganku anak-anak harus dilarang memakai pakaian seperti ini, meskipun mereka masih kecil. Hendaknya mereka memakai pakaian yang sopan dan jauh dari pakaian yang dilarang dalam agama."⁶¹

Seorang penyair mengungkapkan makna ini dalam syairnya:

Anak kecil itu akan tumbuh dewasa di atas apa yang terbiasa (didapatkannya) dari orang tuanya.Sesungguhnya di atas akarnya adalah pohon itu akan tumbuh⁶².

Senada dengan syair di atas ada pepatah arab yang mengatakan:

"Barangsiapa yang ketika muda terbiasa melakukan sesuatu maka ketika tuapun dia akan terus melakukannya"⁶³.

⁵⁹ *Fathul Bâri* ,(3/355).

⁶⁰ *Kitab Hirâsatul Fadhîlah* ,(hal: 10).

⁶¹ *Kitab Majmû'atul As-ilah Tahummul Ustratal Muslimah* ,(hal:146)

⁶² *Kitab Adabud Dunya Wad Dîn* ,(hal: 334)

⁶³ Dinukil dan dibenarkan oleh Syaikh Muhammad bin Shaleh al-'Utsaimîn dalam *Majmû'atul As-ilah Tahummul Ustratal Muslimah* ,(hal: 43)

BAB.II. BEKAL TARBIYAH BAGI ORANGTUA



Upaya pendidikan dan pembentukan anak merupakan tanggung jawab utama bagi mereka yang mendapatkan amanah ini. Namun dewasa ini berapa banyak orang tua yang kurang serius dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap anak, malah ada orang tua yang tidak mengetahui kewajiban dan tugasnya sebagai orang tua, akibat minimnya pemahaman orang tua masa kini terhadap agamanya. Anak-anak gamang, tidak ada contoh teladan dari orang tuanya, akibatnya anak menjadi tidak segan lagi kepada orang tuanya, malah tidak jarang terjadi kedurhakaan kepada orang tuanya.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah rahimahullah telah menyatakan tentang besarnya tanggung jawab mendidik anak, yaitu : “Barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya, yakni dengan tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat, membiarkan mereka terlantar, maka sesungguhnya dia telah berbuat buruk yang teramat sangat”.

Faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua mengabaikan pendidikan anaknya jelas bukan alasan yang dapat dibenarkan .Allah ﷻ berfirman:

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا
أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا
تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (١٥١)

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Rabbmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah

(membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). (QS.Al An'am:151)

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا (٣١)

Allah ﷻ berfirman ,artinyadan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. (QS.Al Isra':31)

Bahkan binatang melata sekalipun tak luput telah dijamin rezekinya di muka bumi ini :

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (٦)

"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya."(QS.Huud : 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS.At-Tahrim:6)

Al-'Allamah Ibnu Katsir rahimahullah menukilkan penjelasan para ahli tafsir baik dari generasi sahabat maupun tabi'in, sebagai berikut:

- Ali ﷺ ketika menjelaskan kalimat "peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" berkata, "Didiklah mereka dan ajarlah mereka".

- Ibnu Abbas berkata, “Taatlal kepada Allah, jauhilah perbuatan maksiat dan perintahkan keluargamu untuk selalu dzikir (ingat kepada Allah), maka Allah akan menyelamatkanmu dari api neraka.”
- Qotadah berkata, “Hendaknya engkau perintahkan keluargamu untuk mentaati Allah, engkau larang mereka berbuat maksiat, engkau layani mereka dengan ketentuan-ketentuan Allah dan engkau perintahkan serta engkau bantu mereka untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah. Apabila engkau melihat mereka berbuat maksiat maka celalah dan hardiklah mereka.”
- Adl-Dlahak dan Muqatil berkata, “Setiap orang Islam berkewajiban untuk mengajar keluarganya baik kerabatnya maupun pembantunya tentang apa-apa yang diwajibkan oleh Allah dari apa-apa yang dilarang-Nya.”

Dari sini kita melihat bahwasanya orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dalam artikata baik orang tua berperan penanggungjawab di madrasah Rabbaniyah rumahnya maupun ia berperan sebagai pendidik di kehidupan luar rumahnya. Dan semua itu tidak mungkin terlaksana dengan baik kecuali mereka memiliki persiapan dan bekal sebagai seorang Pendidik Islam Khususnya dan Orang tua umumnya.

Diantara bekal-bekal bagi para pendidik adalah sebagai berikut:

A. IKHLAS dan ITTIBA'

Kedua perkara ini merupakan hal utama dan pertama yang harus dimiliki oleh orang tua/seorang pendidik. Karena sesungguhnya kerusakan yang terjadi di muka bumi ini diawali dengan kesyirikan kemudian diperbaiki dengan Al-Quran dan As Sunnah.

Allah ﷻ berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).(QS. Ar Ruum : 41)

Imam asy-Syaukaani *rahimahullah* ketika menafsirkan ayat di atas berkata: “(Dalam ayat ini) Allah ﷻ menjelaskan bahwa perbuatan syirk dan maksiat adalah sebab timbulnya (berbagai) kerusakan di alam semesta”⁶⁴.

Imam Abul ‘Aliyah ar-Riyaahi⁶⁵ *rahimahullah* berkata: “Barangsiapa yang bermaksiat kepada Allah di muka bumi maka (berarti) dia telah berbuat kerusakan padanya, karena perbaikan di muka bumi dan di langit (hanyalah dicapai) dengan ketaatan (kepada Allah ﷻ)”⁶⁶

Dalam ayat lain Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan (dosa) mu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahan mu)” (QS asy-Syuura:30).

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di *rahimahullah* ketika menafsirkan ayat ini, beliau berkata: “Allah Ta’ala memberitakan bahwa semua musibah yang menimpa manusia, (baik) pada diri, harta maupun anak-anak mereka, serta pada apa yang mereka sukai, tidak lain sebabnya adalah perbuatan-perbuatan buruk (maksiat) yang pernah mereka lakukan...”⁶⁷. Tidak terkecuali dalam hal ini, musibah dan “kerusakan” yang terjadi dalam rumah tangga, seperti tidak rukunnya hubungan antara suami dan istri, serta seringnya terjadi pertengkaran di antara mereka, penyebab utama semua ini adalah perbuatan maksiat yang dilakukan oleh sang suami atau istri.

Inilah makna yang diisyaratkan dalam ucapan salah seorang ulama salaf yang mengatakan: “Sungguh (ketika) aku bermaksiat kepada Allah, maka aku melihat (pengaruh buruk) perbuatan maksiat tersebut pada tingkah laku istriku...”⁶⁸.

⁶⁴ Kitab “*Fathul Qadiir*” (5/475).

⁶⁵ Beliau adalah Rufai’ bin Mihran ar-Riyaahi (wafat 90 H), seorang Tabi’in senior yang terpercaya dalam meriwayatkan hadits Rasulullah ﷺ, lihat “*Taqriibut tahdziib*” (hal.162).

⁶⁶ Dinukil oleh imam Ibnu Katsir dalam tafsir beliau (3/576).

⁶⁷ Kitab “*Taisiirul Kariimir Rahmaan*” (hal.759).

⁶⁸ Ibnul Qayyim, “*ad-Da-u wad dawa’*” (hal.68).

Oleh sebab itu, Allah ﷻ menamakan orang-orang munafik sebagai “orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi”, karena buruknya perbuatan maksiat yang mereka lakukan dalam menentang Allah ﷻ dan rasul-Nya ﷺ.

Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ، أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

“Dan bila dikatakan kepada mereka: “Jangan lah kamu membuat kerusakan di muka bumi,” mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar” (QS al-Baqarah:11-12).

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di *rahimahullah* berkata: “Melakukan maksiat di muka bumi (dinamakan) “berbuat kerusakan” karena perbuatan tersebut menyebabkan rusaknya apa yang ada di muka bumi, seperti biji-bijian, buah-buahan, pepohonan dan tumbuh-tumbuhan, karena terkena penyakit yang disebabkan perbuatan maksiat. Demikian juga karena melakukan perbaikan di muka bumi adalah dengan memakmurkan bumi dengan ketaatan dan keimanan kepada Allah, yang untuk tujuan inilah Allah menciptakan manusia dan menempatkan mereka di bumi, serta melimpahkan rezeki kepada mereka, agar mereka menjadikan (nikmat tersebut) sebagai penolong mereka untuk melaksanakan ketaatan dan ibadah kepada Allah, maka jika mereka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketaatan kepada Allah (maksiat) berarti mereka telah mengusahakan (sesuatu yang menyebabkan) kerusakan dan kehancuran di muka bumi”⁶⁹

Maka kematian orang-orang pelaku maksiat merupakan sebab utama berkurangnya kerusakan di muka bumi, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

“(Kematian) seorang hamba yang fajir (banyak berbuat maksiat) akan menjadikan manusia, negeri, pepohonan dan binatang terlepas (terselamatkan dari kerusakan karena perbuatan maksiatnya)”⁷⁰.

⁶⁹ Kitab *Taisiirul Kariimir Rahmaan*, (hal. 42).

⁷⁰ HSR Al-Bukhari (6512) dan Muslim, (. 2245).

Allah ﷻ berfirman :

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٧﴾

17. dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. dan cukuplah Rabbmu Maha mengetahui lagi Maha melihat dosa hamba-hamba-Nya. (QS.Al Isra"17)

وَكَذَٰلِكَ أَخَذَ رَبُّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخَذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ

102. dan Begitulah azab Rabbmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. (QS.Huud:102)

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ فَذَاقُوا وَبَالَ أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٥﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشْرٌ يَهْدُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَاسْتَغْنَى اللَّهُ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٦﴾

Apakah belum datang kepadamu (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir dahulu? Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh azab yang pedih. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka (membawa) keterangan-keterangan lalu mereka berkata: "Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?" lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS.At Taghabun:5-6)

Imam Qatadah *rahimahullah*⁷¹ dan as-Suddi *rahimahullah* berkata: "Kerusakan (yang sesungguhnya) adalah perbuatan syirik, dan inilah kerusakan yang paling besar"⁷².

⁷¹ Beliau adalah Qatadah bin Di'aamah As Saduusi Al Bashri (wafat setelah tahun 110 H), imam besar dari kalangan tabi'in yang sangat terpercaya dan kuat dalam meriwayatkan hadits Rasulullah ﷺ (lihat kitab "Taqriibut tahdziib", (hal. 409).

⁷² Tafsir al-Qurthubi *rahimahullah*, (14/40).

Rasulullah ﷺ bersabda.

اجتنبوا السبع الموبقات : قالوا يا رسول الله وما هن ؟ قال : الشرك بالله والسحر و
قتل النفس التي حرم الله الا بالحق و أكل الربا و أكل مال اليتيم والتولى يوم الزحف و
قذف المحصنات المؤمنات الغافلات (متفق عليه)

“Tinggalkanlah tujuh perkara yang membina sakan. Para sahabat bertanya, “Apakah itu ya Rasul?. Beliau menjawab, syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa orang yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri ketika peperangan berkeca muk, menuduh wanita suci berzina”⁷³.

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِيَّاكَ وَالذُّنُوبَ الَّتِي لَا تُغْفَرُ: الْغُلُولُ، فَمَنْ غَلَّ شَيْئًا أَتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَكَلَ الرِّبَا فَمَنْ أَكَلَ الرِّبَا بُعِثَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَجْنُونًا يَخْبَطُ»

Dari Auf bin Malik, Rasulullah ﷺ bersabda, “Hati-hatilah dengan dengan dosa-dosa yang tidak akan diampuni. Ghulul (baca:korupsi), barang siapa yang mengambil harta melalui jalan khianat maka harta tersebut akan didatangkan pada hari Kiamat nanti. Demikian pula pemakan harta riba. Barang siapa yang memakan harta riba maka dia akan dibangkitkan pada hari Kiamat nanti dalam keadaan gila dan berjalan sempoyongan”⁷⁴

Allah ﷻ berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ(١٥٣)

⁷³ HR.Mutafaqqun ‘Ilaih dari Abu Hurairah

⁷⁴ HR Thabrani dalam *al Mu’jam al Kabir* ,(110) dan dinilai hasan li ghairihi oleh al Albani dalam *Shahih at Targhib wa at Tarhib* ,(1862).

dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.(QS.Al An'am:153)

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهْدَاكُمْ أَجْمَعِينَ (٩) هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).(QS.An Nahl:9)

إِنَّ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا لَسْتَ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ (١٥٩)

Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu terhadap mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah (terserah) kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat.(QS.Al An'am:159)

Rasulullah ﷺ bersabda :*"Barangsiapa mengada-adakan sesuatu yang baru (bid'ah) atau mendukung pelaku bid'ah, maka akan mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya"*⁷⁵

Dari Ibnu Abbas ؓ, ia berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda: *"Orang pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim. Dan sungguh akan didatangkan beberapa orang dari umatku (pelaku bid'ah), lalu mereka dikumpul kan ke dalam golongan kiri...dan seterusnya hingga sabda beliau:.... mereka masih tetap murtad (melakukan bid'ah) di atas kaki-kaki mereka"*⁷⁶

⁷⁵ HR.Al-Bukhari,(1870,3179); Muslim,(1370) dari Ali bin Abi Thalib ؓ

⁷⁶ HR.Al-Bukhari,(6526,3349, dan 3347) ;Muslim ,(2860)

Dalam satu riwayat Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan ada di akhir zaman para dajjal pendusta, mereka akan menda tangi kalian dengan perkataan-perkataan yang belum pernah didengar oleh kalian maupun bapak-bapak kalian. Berhati-hatilah terhadap mereka; dan janganlah kalian terfitnah oleh mereka"⁷⁷

Para sahabat Rasul ﷺ sangat mencela perbuatan bid'ah. Abdullah bin Mas'ud رضى الله عنه berkata:

*"ittiba'lah, janganlah kalian berbuat bid'ah, karena kalian sudah tercukupi (dengan mengikuti jejak kami). Dan semua bid'ah itu adalah sesat"*⁷⁸.

Imam Abu Bakar Ibnu 'Ayyasy Al Kuufi *rahimahullah* ketika ditanya tentang makna firman Allah ﷻ:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya...".

Beliau berkata: "Sesungguhnya Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ kepada umat manusia, (sewaktu) mereka dalam keadaan rusak, maka Allah memperbaiki (keadaan) mereka dengan (petunjuk yang dibawa) Nabi Muhammad ﷺ sehingga barangsiapa yang mengajak (manusia) kepada selain petunjuk yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ maka dia termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi"⁷⁹.

Selanjutnya kita akan membahas sedikit materi terkait keikhlasan dan ittiba' serta perkara-perkara yang menodainya. Sungguh hal ini sangat diperlukan (walau materi ini diusahakan ringkas mungkin), dikarenakan banyaknya orang tua/pendidik justru kurang mengerti bahkan sebahagian tidak memperdulikan masalah ini.

⁷⁷ HR.Muslim ,(7)

⁷⁸ Dikeluarkan oleh Al Lalika'i dalam Syarhus Sunnah ,(104); Abu Khaita mah dalam Al 'Ilmu ,(54) dan Ibnu Bathah ,(175)

⁷⁹ Tafsir Ibni abi Hatim Ar Raazi" (6/74) dan "Ad Durrul mantsuur" (3/477).

1. Ikhlas

1.1. Makna dan Hakekat Ikhlas

Sesungguhnya pembahasan tentang ikhlas adalah pembahasan yang sangat penting dikarenakan tauhid adalah inti dan poros dari agama dan Allah ﷻ tidaklah menerima kecuali yang murni diserahkan kepada-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ
إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (QS.Az Zumar:3)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (٥)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya meng ibadati Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.(QS.Al Baiyinah:5)

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (١٦٣)

Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam.Tiada sekutu bagi-Nya;

dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".(QS.Al An'am:162-163)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,(QS.Al Mulk:2)

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Rabb nya". (QS.Al Kahfi:110)

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا (١٢٥)

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya⁸⁰. (QS.An Nisa':125)

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

"Sesungguhnya seluruh amal itu tergantung kepada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai niatnya. Oleh karena itu,

⁸⁰ Aslama al Wajh ialah Ikhlas sedang al Ihsan Fih ialah Ittiba' kepada Sunnah Rasul ﷺ (Madarij Salikiin 2/90)

barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang berhijrah karena (untuk mendapatkan) dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya itu kepada apa yang menjadi tujuannya (niatnya)”⁸¹

- Adapun makna ikhlas secara bahasa ialah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurinya.
- Sedangkan menurut syari’at kata ini mengandung beberapa definisi

Pertama :

وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْحَامِلُ وَالِدَّاعِي إِلَى الطَّاعَةِ، ابْتِعَاءً وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى.

Yaitu engkau menjadi motifasi dan dorongan setiap keta’an(amal-ibadah)yang engkau lakukan hanyalah semata-mata mengharap kan keridhoan⁸² Allah ﷻ Rabbnya yang Maha Tinggi⁸³

Allah ﷻ berfirman :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

“ dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka (QS.Al Mukminun:60)

Lawan dari makna ini adalah Syirik Besar

⁸¹ HR.Al-Bukhari ,(1, 53, 2529, 3898, 5070, 6689, 6953): Muslim ,(155,1907);

⁸² Hal ini tidaklah seperti anggapan kaum sufi yang mengatakan bahwa amalan karena takut neraka dan mengharapkan surga adalah amalan yang syirik. Sehingga bagi mereka seseorang tidak boleh berdo’a minta dimasukkan ke dalam surga atau berlindung dari azab neraka; bahkan terkenal ungkapan dari kalangan sufi ini “*Biarlah masuk neraka asal Allah ﷻ Ridho*”

⁸³ Tazkiyah An Nufuz,disusun oleh Ahmad Muhammad Kan’ani,(hal:19). Berkata Imam ad Daruquthni rahimahullah :”Kami mencari ilmu bukan karena Allah, tapi ilmu tersebut menolak, sehingga niat menuntut ilmu menjadi karena Allah semata”(Taskirah As Sami’ wa al Mutakallim, ibnu Jaa’ah, (hal:67)

Berkata Imam Sufyan ats Stauri rahimahullah:”Tidak ada urusan yang lebih berat bagiku kecuali menjaga niatku”(Taskirah As Sami’ wa al Mutakallim, ibnu Jaa’ah,(hal:68))

Kedua “Membersihkan amalan dari komentar manusia dan apa yang mengotorinya⁸⁴”

وَهُوَ أَنْ يُفَرِّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ فِي الطَّاعَةِ، وَيَسْتَقْرِغَ جُهْدَهُ فِي إِقْبَالِهِ فِيهَا عَلَى اللَّهِ، وَجَمْعَ قَلْبِهِ عَلَيْهَا، وَإِقْبَاعَهَا عَلَى أَحْسَنِ الْوُجُوهِ وَأَكْمَلِهَا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا .

Mengosongkan hati dari (tujuan selain Allah ﷻ) dan hanya beribadah karena Allah ﷻ⁸⁵ dengan mengerahkan kesungguhan dan seluruh kemampuan beramal. Dan berusaha melakukan ibadah yang paling baik dan sempurna baik zhohir maupun batin.

Artinya jangan sibukkan dirimu untuk mengetahui apakah komentarmereka tentang amalmu . Cukuplah Allah ﷻ saja yang memperhatikan amalan kebajikan mu⁸⁶.

Rasulullah ﷺ bersabda:”Wahai bangsa Arab! Sesuatu yang paling aku takut kan menimpa kalian adalah kesyirikan dan syahwat yang tersembunyi”⁸⁷

Berkata Ibnu Atsir rahimahullah maksud syahwat tersembunyi ialah keinginan agar manusia melihat amalnya”⁸⁸

Imam Ahmad rahimahullah berkata:”Aku ingin tinggal di pinggiran kota supaya aku tidak dikenal. Sesungguhnya aku diuji dengan terkenalnya namaku”⁸⁹

Imam asy Syathibi rahimahullah berkata dalam *Al I'thisam* :
”Sesuatu yang paling terakhir keluar dari hari orang-orang yang sholeh adalah keinginan untuk berkuasa dan keinginan untuk tampil”

⁸⁴ *Madarijus Salikiin*, (2/91)

⁸⁵ *Tazkiyah An Nufuz*, Ahmad Muhammad Kan'ani, (hal:19).

Berkata Imam ad Daruquthni:”Kami mencari ilmu bukan karena Allah, tapi ilmu tersebut menolak, sehingga niat menuntut ilmu menjadi karena Allah semata”(Taskirah As Sami' wa al Mutakallim, Ibnu Jaa'ah, (hal:67).

Berkata Imam Sufyan ats Stauri:”Tidak ada urusan yang lebih berat bagiku kecuali menjaga niatku”(Taskirah As Sami' wa al Mutakallim, Ibnu Jaa'ah, (hal:68))-

⁸⁶ *Tazkiyah An Nufuz*, (hal:19)

⁸⁷ SHS.Al Albani , (2/20/58)

⁸⁸ *An Nihayah fi Gharib al Hadits* , (2/516).

⁸⁹ *Siyar A'lam an Nubala'*, (11/210).

Dalam hadits Qutsi diterangkan, Allah ﷻ berfirman:

أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ

“Aku (adalah Dzat)yang paling tidak butuh kepada syarikat, maka barangsiapa yang beramal suatu amalan untuk-Ku lantas ia mensyarikatkan amalannya tersebut (juga) kepada selain-Ku maka Aku berlepas diri darinya dan amalnya untuk yang dia syarikatkan”⁹⁰

Dan ketahuilah bahwa lawan dari makna kedua ini adalah Syirik Kecil.

Ketiga : “Bersesuaian amalan-amalan seorang hamba antara yang nampak dengan yang ada di batin”.

Allah ﷻ berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (٨) يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ (٩) فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (١٠) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (١١) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ (١٢) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ (١٣) وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنُوا وَإِذَا خَلَوْا إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَؤُونَ (١٤) اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ (١٥) أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

8. di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. 9. mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu

⁹⁰ HR. Ibnu Majah, (2/1405 , 4202); Muslim (4/2289 , 2985).

dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.10. dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.11. dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.13. apabila dikata kan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman." mereka menjawab: "Akan berimankah Kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.14. dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok."15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.16. mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (QS.Al Baqarah:8-16)

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: “Pada hari kiamat nanti, seseorang akan digiring kemudian dilemparkan ke dalam api, lalu isi perutnya terburai keluar. Kemudian ia ditanya: ”Bukankah kamu dahulu menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkar an?” Ia menjawab: ”Saya dahulu menganjurkan kebaikan tapi saya tidak melakukannya dan saya mencegah kemung karan tapi saya mengerjakannya”⁹¹.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata : *Bahwasanya 'alim itu yang beramal dengan ilmunya dan ilmunya sesuai dengan amalnya*⁹².

Lawan dari makna ketiga ini adalah Nifaq/ sifat munafik.

Nabi ﷺ bersabda,artinya : “Ada tiga perkara yang hati seorang muslim tidak akan berkhianat (dimasuki kedengkian dan permusuhan atau melenceng dari jalan kebenaran)⁹³ yaitu: Ikhlas amal karena Allah ﷻ , memberi nasihat kepada Ulil Amri, dan

⁹¹ HR.Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, (5/205,207,209) lihat buku *Sudah Sesuaikah Ilmu dengan Amal Anda*.(hal:47-48).

⁹² *At Tibyan fii Adabil Hamlatil Qur'an*, (hal:17)

⁹³ Lihat Footnote kitab *Al Ikhlas*.(hal:114)

senantiasa berada pada jemaah kaum muslimin karena do'a mereka meliputi dari belakang mereka"⁹⁴ .

Sesungguhnya para sahabat Rasul ﷺ sangat khawatir amalan-amalan mereka rusak tanpa disadari. Hal ini termasuk bagian dari kesempurnaan iman mereka.

Abdullah bin 'Ubaidillah bin Mulaikah rahimahullah, seorang tsiqah lagi faqih berkata:"Aku mendapati 30 orang sahabat Nabi ﷺ, semuanya merasa takut kemunafikan menimpa diri mereka. Tidak seorangpun diantara mereka mengatakan bahwa keimanannya seperti keimanan (malaikat) Jibril atau Mikail"(Fathul Baari 1/109)⁹⁵

1.2. Lawan Keikhlasan

Hati-hatilah terhadap perkara berikut ini:

1.2.1. Syirik Besar

a) Syirik dalam Do'a

Allah ﷻ berfirman

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

Maka apabila mereka naik kapal mereka mendo'a kepada Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai kedarat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah),(QS.Al-Ankabut : 65)

وَإِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِلَهُهُ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ أَغْرَضْتُمُ وَكَانَ الْإِنْسَانُ كَفُورًا (٦٧)

Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia. Maka tatkala Dia menyelamatkan Kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia adalah selalu tidak berterima kasih. (QS.Al-Isra' : 67)

⁹⁴ HR.At-Tirmidzi , (5/34/2658; Ahmad, (5/183).

⁹⁵ *Penyebab Rusaknya Amal*, Syekh Salim bin 'Ied al Hilali, (hal:13)

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوْجٌ كَظُلُلٍ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ

Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan kan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar. (QS.Luqman:32)

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Rabbnya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Rabb memberikan ni`mat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdo`a (kepada Allah) untuk (menghilangkan nya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia)dari jalan-Nya.Katakanlah: "Bersenang -senanglah dengan kekafiran mu itu semen tara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka".(QS. Az-Zumar : 8)

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا(١٨)

Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu mengibadati seseorang pun di dalamnya di samping (mengibadati) Allah. (QS.Al-Jin : 18)

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَنْبِئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dan mereka mengibadati selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharat an kepada mereka dan tidak (pula) kemanfa`atan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah

pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) di bumi?" Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka mempersekutukan (itu). (QS. Yunus: 18)

b) Syirik dalam Niat

Allah ﷻ berfirman :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُخْسُونَ (١٥)
أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٦)

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan? (QS. Hud : 15-16 ,)

c) Syirik dalam Keta`atan

Menta'ati sesuatu selain Allah dalam Maksiat kepada Allah .

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh mengibadati Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Ma'but (yang berhak diibadati) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS.At-Taubah : 31)

d) Syirik dalam Cinta

Mencintai sesuatu sama dengan mencintai Allah .

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرْوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengibadati tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (QS.Al Baqarah: 165).

e) Syirik Dalam Rasa Takut

Meyakini bahwa ada sesuatu selain Allah yang mampu memberi manfa'at dan mendatangkan mudharat

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّائِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُخْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَخَشَوْنَ وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ (٤٤)

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (QS.Al-Maidah : 44)

f) Penyembelihan Bukan Karena Allah

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلُ لَغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ

وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.An-Nahl : 115)

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada mu ni`mat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. (QS.Al-Kautsar : 1-3)

g) Nazar Kepada Selain Allah :

Mewajibkan diri untuk melaksanakan sesuatu bukan karena Allah atau bukan kepada Allah .

Allah ﷻ berfirman :

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا (٧)

Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana. (QS.Al-Insan : 7)

ثُمَّ لْيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah). (QS.Al-Hajj : 29)

h) Mengibadati Berhala:

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ(١٧)

Sesungguhnya apa yang kamu ibadati selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu ibadati selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan ibadatilah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembali kan.(QS.Al-Ankabut : 17)

وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَاصِرِينَ (٢٥)

Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu ibadati selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela`nati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun. (QS. Al-Ankabut : 25)

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ (٦٦) أَفَ لَكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ(٦٧)

Ibrahim berkata: "Maka mengapakah kamu mengibadati selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfa`at sedikitpun dan tidak(pula)memberi mudharat kepada kamu?" Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu ibadati selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami? (QS.Al-Anbiya' : 66 - 67)

- i) Menjadikan Ilah yang lain selain Allah ﷻ tanpa , menghilangkan Nama , Sifat dan Rububiyah Nya.Allah ﷻ befirman :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا

لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٌ إِلَّا تَتَذَكَّرُونَ (٤) يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ
يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ (٥) ذَلِكَ عَالَمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (٦)

Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas `arsy. Tidak ada bagi kamu selain daripada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa`at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Yang demikian itu ialah Rabb Yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, (QS.As-Sajadah :4-6)

جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ وَلَكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ
الْكُذِبَ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ (١٠٣)

Allah sekali-kali tidak pernah mensyari`atkan adanya bahiirah, saaibah, washiilah dan haam. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.(QS. Al-Maidah : 103)

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ (٥٨)

Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (QS. Az-Zariyat : 58)

- j) Meyakini ada sesuatu yang dapat mendatangkan manfa`at dan mudhorat selain Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي

وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا
مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (٢٥٨)

:”Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Rabbnya karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Rabbku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (QS.Al Baqarah:258)

1.2.2. Syirik Kecil

ما أتى في النصوص أنه شرك ولم يصل إلى حد الشرك الأكبر

Apa - apa yang disebut Syirik oleh nash namun belum mencapai batasan syirik besar.

Syirik Kecil dapat diketahui dengan qaedah berikut ini

Disebutkan langsung oleh Nash , seperti sabda Nabi ﷺ

((إن أخوف ما أخاف عليكم الشرك الأصغر)) قالوا : يا رسول الله وما الشرك الأصغر ؟ قال : ((الرياء))

Sesungguhnya yang paling aku takutkan yang menimpa kamu ialah Syirik Kecil . Sahabat bertanya : Ya Rasulullah , apa yang dimaksud dengan syirik kecil ? Rasulullah ﷺ menjawab : Ar-Riya⁹⁶.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

⁹⁶ HR.Ahmad

Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya kamu itu adalah Rabb Yang Esa".Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Rabbnya". (QS.Al-Kahfi : 110)

Terkadang Disebutkan dengan lafazd Nakirah bukan ma'rifah

إِنَّ الرُّقْيَ وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَّ شِرْكَ

Sesungguhnya ruqa(jampi-jampi), tamaim (jimat-jimat) dan tiwalah (jampi pengasih) termasuk syirik⁹⁷.

Dan termasuk dalil untuk mengetahui syirik kecil ini adalah pemahaman para sahabat atas nash-nash syar'i,karena sahabat adalah hamba-hamba pilihan yang dipilih oleh Allah ﷻ untuk menjadi pendamping Rasul-Nya dan yang paling mengetahui tentang makna nash Alquran dan Sunnah Nabi ﷺ, seperti :

الطَّيْرَةُ شِرْكٌ ، وَمَا مِنَّا إِلَّا ، وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ

At-Thiyarah (anggapan sial)Syirik, setiap orang niscaya memilikinya, akan tepati Allah ﷻ menghi langkan perasaan itu dari hati kami dengan kami bertawakkal kepada-Nya⁹⁸.

a) Riya'

Riya adalah mengerjakan amal sholeh agar dilihat orang.

Allah ﷻ berfirman:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ(٤)الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ(٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَءُونَ(٦)وَيَمْنَعُونَ
الْمَاعُونَ

⁹⁷ HR.Ahmad dan Abu Daud

⁹⁸ HR.Ahmad dan Tirmizi

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnyanya, orang-orang yang berbuat riya'. dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al Ma'un:4-7)

.. كَذٰلِكَ يُنْفِقُ مَالُهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ
تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ

Seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya' kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. al Baqarah:264)

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ
بِمَا يَعْمَلُونَ مُّحِيطٌ

Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan. (QS. Al Anfaal:47)

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللّٰهِ قَالَ
الرِّيَاءُ يَقُولُ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ أَذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنتُمْ
تُرَآءُونَ فِي الدُّنْيَا فَاَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عَنْدهُمْ جَزَاءً

Sesungguhnya yang paling aku takutkan yang menimpa kamu ialah Syirik Kecil. Sahabat bertanya : Ya Rasulullah , apa yang dimaksud dengan syirik kecil ? Rasulullah ﷺ menjawab : Ar-Riya'. Allah akan ber firman pada hari Kiamat ketika membalas amalan manusia,"

Pergilah kepada orang-orang yang kalian dulu (berbuat) riya' kepadanya, dan lihatlah apakah kalian mendapatkan balasan disisi mereka. (HR.Ahmad 5/428-429; al Baghawi dalam Syarhus Sunnah no.4135)⁹⁹

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ قَالَ قُلْنَا بَلَى فَقَالَ الشِّرْكَ
الْخَفِيُّ أَنْ يَقُومَ الرَّجُلُ يُصَلِّيَ فَيَزِينُ صَلَاتَهُ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ رَجُلٍ

“Maukah aku khabarkan kepada kalian perkara yang paling aku takutkan menimpa kalian melebihi fitnah al Masih ad Dajjal?” Mau, (Rasullah ﷺ menjawab):”Syirik tersembunyi, seseorang bangkit untuk melaksanakan sholat, lalu ia perbagus sholatnya karena ia tahu ada seseorang yang melihatnya” (HR.Ibnu Majah no.2604)¹⁰⁰

b) Sum'ah

Sum'ah jika seseorang mengerjakan amal tersembunyi kemudian ia mencerita kannya kepada orang lain.

An Nawawi berkata:”Para ulama menyatakan,jika seorang ulama' bercerita dengan maksud agar amalnya ditiru, maka hal itu tidak mengapa”¹⁰¹

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ

“Barangsiapa sum'ah, maka Allah akan sum'ah kepadanya, barangsiapa riya', maka Allah juga riya' kepadanya” (HR.Bukhari no.6018 Muslim no.5301)¹⁰²

Dalam hadits Qutsi diterangkan,artinya :Allah ﷻ berfirman,artinya :“Aku adalah yang paling tidak butuh kepada syarikat, maka barangsiapa yang beramal suatu amalan untuku lantas ia mensyerikatkan amalannya tersebut (juga) kepada selainku maka Aku berlepas diri darinya dan ia untuk yang dia syarikatkan”¹⁰³

⁹⁹ Perusak Amal, (hal:41), Program Syamilah; Musnad Ahmad, (48 /123/22523)

¹⁰⁰ Perusak Amal, (hal:41), Program Syamilah; Sunan Ibnu Majah 12/246/4194)

¹⁰¹ Dzammul Riya'.(hal:30)

¹⁰² Penomoran Syamilah 2

¹⁰³ HR. Ibnu Majah ,(2/1405/4202), Imam Muslim (4/2289/ 2985) .

Dari Umar atau Amr, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *"Barangsiapa sum'ah kepada orang-orang dengan amalnya, maka Allah juga akan sum'ah kepadanya. Allah membuat makhluknya sum'ah kepadanya, menghinakan dan merendahkan nya"*(Az Zuhd, Ibnu Mubarak, hal.46)¹⁰⁴

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata: "Tiga perkara menjadi pangkal tawadhu', yaitu memulai salam terhadap siapapun yang dijumpai, ridha terhadap kedudukan yang rendah dalam majelis, membenci riya' dan sum'ah"(Qabasyat min hayat Ash Shahabab, Asy Syarbajy, hal.138)¹⁰⁵

Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata:"Siapa yang membaguskan sholatnya agar dilihat orang-orang dan memburukkannya ketika sendirian, maka itu merupakan kehinaan yang diberikan Allah ﷻ kepadanya"¹⁰⁶

Syaddad bin Aus berkata: "Sesungguhnya yang paling aku takutkan terhadap umat ini adalah syahwat tersembunyi"¹⁰⁷

Berkata Sufyan bin Uyainah: "Syahwat tersem bunyi ialah orang yang suka dipuji karena kebaikan yang dilakukannya".¹⁰⁸

Allah ﷻ berfirman:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia memperse kutukan seorangpun dalam beribadat kepada Rabbnya". (QS.Al-Kahfi : 110)

c) Al Manni

Yang dimaksudkan dengan *manni* adalah mengungkit-ungkit amal kebaikan yang telah dilakukan.

¹⁰⁴ Kebeningan Amal Tersembunyi, (hal:104)

¹⁰⁵ Kebeningan Amal Tersembunyi.(hal:105)

¹⁰⁶ Dzammur Riya', (hal.120)

¹⁰⁷ Dzammur Riya', (hal:116)

¹⁰⁸ Dzammur Riya', (hal:117)

Allah ﷻ berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبَعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنَّا وَلَا أَدَى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٢٦٢) قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (٢٦٣) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَدَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانَ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengi ringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Rabb mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakiti (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. Hai orang-orang beriman, jangan lah kamu menghilangkan (paha la) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena ria kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS.Al Baqarah:262-264)

Sesungguhnya infaq dan shadaqah tidaklah diterima oleh Allah ﷻ kecuali dengan niat yang ikhlas, tidak mengungkit pemberian dan tidak menyakiti hati orang-orang yang diberi bantuan. Allah ﷻ berfirman:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (٨) إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.(QS.Al Insaan:8-9)

ثَلَاثَةٌ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُمْ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا : عَاقٌ وَمَنَّانٌ وَمُكَذِّبٌ بِالْقَدَرِ

Tiga orang yang Allah ﷻ tidak menerima alasan dan tebusan, yaitu anak yang durhaka kepada orang tua, orang yang mengungkit-ungkit kebaikan dan orang yang mendustai taqdir.(HR.Tabrani dalam Mu'jam Kabir no. 7547-Silsilah Shohih,al Albani no.1785)¹⁰⁹

Dari Abu Hurairah ؓ , Nabi ﷺ bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ قَالَ فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَ أَبُو ذَرٍّ خَابُوا وَخَسِرُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْمُسْبِلُ وَالْمَنَّانُ وَالْمُنْفِقُ سَاعَتَهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ

“Tiga orang yang tidak akan Allah ajak bicara pada hari kiamat, tidak pula Allah melihat kepada mereka dan juga tidak mensucikan mereka serta bagi mereka azab yang pedih”, Abu Hurairah ؓ berkata:’Beliau mengulangi hingga tiga kali’; Abu Dzar berkata: ’Sungguh merugi, siapa mereka ya Rasulullah? ’Beliau menjawab:” **Musbil** (orang-orang yang memakai kain/celana di bawah mata kaki), orang yang **mengungkit-ungkit** kebaikan annya dan orang yang menjual barang dagangannya dengan **sumpah palsu**” (HR.Muslim no.106)¹¹⁰

ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ وَالْمُدْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ وَالْمَنَّانُ بِمَا أُعْطِيَ

“Tiga orang yang tidak masuk surga, anak yang durhaka kepada orang tua, orang yang terus-menerus minum khamar dan orang-orang yang mengungkit pemberiannya” [HR.Nasa’i,(5/80-81);

¹⁰⁹ Penyebab Rusaknya Amal, (hal:47-48)

¹¹⁰ Penyebab Rusaknya Amal,(hal:49), Program Syamilah 3.48 Muslim ,(154)

Ahmad , (2/134); al Hakim, (4/146-147); al Baihaqi, (8/288); al Bazzar , (1875)¹¹¹

d) Jimat-jimat

Kata jimat semakna dengan "tamimah" jama'nya tamaim; yang makna aslinya : sifat kesempurnaan sesuatu.

Menurut Abu As Sa'adah: "Tamaim jama' dari Tamimah, yaitu: kalung-kalung batu yang oleh orang-orang Arab digantung pada anak-anak mereka guna menjaga dari penyakit 'ain (sihir, hifnotis atau pandangan kebencian yang berlebihan) menurut anggapan mereka, maka hal itu telah dibatalkan oleh ajaran Islam."¹¹²

Rasulullah ﷺ telah melarang dan mengutuk perbuatan-perbuatan memakai jimat, tangkal-tangkal, dan lain-lain yang semisalnya.

"Dari Imran Ibn. Al Husein, sesungguhnya Nabi ﷺ telah melihat seorang laki-laki yang ditangannya terdapat gelang kuningan, maka beliau bertanya: "Apa ini?" Dia menjawab: "Sesuatu untuk menjaga kelemahan." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Buanglah itu! Sesungguhnya hal itu tidak akan menambahmu kecuali kelemahan. Jika engkau mati dan jimat itu masih ada padamu, maka engkau tidak akan selamat untuk selamanya"¹¹³.

Dalam Riwayat lain diterangkan, yang artinya : "Dari Uqbah Ibn Amir, dia telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa saja yang menggantung jimat, maka mudah-mudahan Allah ﷻ tidak menyempurnakannya. Dan siapa yang menggantungkan keong, maka mudah-mudahan Allah ﷻ tidak menjaganya"¹¹⁴.

أَنَّ أَبَا بَشِيرٍ الْأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ وَالنَّاسُ فِي مَبِيتِهِمْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَسُولًا أَنْ لَا يَبْقَيْنَ فِي رِقَبَةٍ بَعِيرٍ قِلَادَةً مِنْ وَتَرٍ أَوْ قِلَادَةً إِلَّا قُطِعَتْ

¹¹¹ Sunan Nasa'i , (8/342 /2515) Buka Program Syamilah 3.48

¹¹² Taisirul Azizil Hamid. [hal:132]

¹¹³ HR.Ahmad - حلقه

¹¹⁴ HR.Ahmad-

"Dari Abi Basyir Al Anshari, dia pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanannya. Maka Rasulullah ﷺ mengutus utusan untuk tidak membiarkan sebuah kaling pun pada leher-leher onta yang terbuat dari watar(tali panah) atau kalung apa saja, kecuali harus diputuskan¹¹⁵.

e) Mantra

إِنَّ الرُّقْيَ وَالْتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَّ شَرُّكَ

Sesungguhnya ruqa(jampi-jampi), tamaim (jimat - jimat) dan tiwalah (jampi pengasih) termasuk syirik.¹¹⁶

Yang dimaksud ruqya yang terlarang disini adalah ruqyah (jampian) yang mengandung kemusyrikan.

Dari Auf bin Malik Al Asyja'i, ia berkata:"Kami melakukan ruqyah di zaman jahiliyah, maka kami katakan:

"Wahai Rasulullah ﷺ, apa pendapatmu dalam hal ini? Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Tunjukkanlah ruqyah-ruqyah kalian kepada ku, tidak apa-apa dengan ruqya yang di dalamnya tidak ada kesyirikan"¹¹⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan **tiwalah** adalah mantra/jampi jampi pengasih atau sejenisnya seperti :

Jampi Pemanis

*Sirih senggang kuning
Naik belukar muda
Muka aku bagai anak mambang kuning
Berkat aku memakai doa setandang muda
Matahari tidak berseri
Seri naik ke tubuhku
Bulan tidak bercahaya
Cahaya naik ke mukaku*

¹¹⁵ HR.AL-Bukhari ,(2783]

¹¹⁶ HR.Ahmad,[1/381], Abu Daud dalam *Ath Thibb*,Bab "Ta'liq At Tama'im", (3865].

¹¹⁷ HR.Muslim, Kitab As Salam, Bab "Laaba'sa bi Ar Ruqya Maa laa Yakun fiha Syirkun", (2200]

*Caha Allah cahaya Muhammad
Caha baginda Rasulallah
Mantra Ilmu Kebal
Bismillahirrahmanirrahim
Sirillah name besiku, siri gumilat name besimu
Telah engkau makan darah adam
Darah anak adam diharamkan Allah
Engkau tidak memakan kulitku
Berkat Laa ilaa haillallah, Muhammadarasulullah*

f) Tathayyur .(Anggapan Sial)

الطَّيْرَةُ شِرْكٌ ، وَمَا مِنَّا إِلَّا ، وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ

At-Thiyarah (anggapan sial) Syirik, setiap orang niscaya memilikinya, akan tepati Allah ﷻ menghilangkan kan perasaan itu dari hati kami dengan kami bertawakkal kepada-Nya¹¹⁸.

Tathayyur ialah suatu kepercayaan akan adanya hal-hal atau perkara tertentu yang dapat menyebabkan kesialan. Allah ﷻ berfirman (QS.Al-'Araf:131; Yasin:18) tentang "tathayyur" Bani Israil & Anthakiyah terhadap Nabi Musa ﷺ dan Nabi Musa pun menjawab anggapan bani Israil tersebut (QS.Yasin:19).

Rasulullah ﷺ telah membatalkan keyakinan ini dengan sabdanya:

لَا طَيْرَةَ، وَلَا هَامَةَ، وَلَا صَفَرَ

"Tidak ada anggapan sial(tathayyur), (menganggap sial) burung hantu maupun bulan safar"¹¹⁹

لَا طَيْرَةَ وَلَا هَامَةَ وَلَا عَدْوَى وَلَا صَفَرَ

"Tidak ada anggapan sial(tathayyur), tidak ada atau menganggap sial burung hantu, tidak ada penyakit menular (jangan menularkan penyakit), maupun bulan safar"¹²⁰

¹¹⁸ HR.Ahmad ,(6/213/3687) syamilah 3.48

¹¹⁹ HR.Ibnu Abi Saibah dalam kitab Al Adab .(hal:208) .

Dari Mu'awiyah bin Hakam As Sulami berkata kepada Rasulullah ﷺ : " Diantara manusia ada orang yang suka bertathayyur. Maka Rasulullah ﷺ bersabda :

*"Jika perasaan itu ada pada salah seorang diantara kalian, maka janganlah (perasaan tathayyur) itu sampai menghalang-halangi kalian"*¹²¹

Dari 'Uqbah bin Amir, ia berkata : " Aku menyebut Thiyarah dihadapan Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ bersabda :

*"Sebaik-baik Thiyarah adalah Tafa'ul (optimisme) dan janganlah (thiyarah) itu menggagalkan (rencana) seorang muslim. Maka siapapun diantaramu yang memiliki perasaan tidak menyenangkan, maka ucapkanlah do'a;"Ya Rabbi, tidak ada yang dapat mendatangkan kebajikan kecuali Engkau, dan tiada yang dapat menolak kesialan dariku kecuali Engkau. Dan tiada daya kekuatan kecuali darimu jua"*¹²².

g) Tanjim (Perbintangan / Horoskop)

Tanjim/horoskop merupakan suatu bentuk kesyirikan berupa ramalan-ramalan nasib, rizki, jodoh, kesehatan dan lain sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan perbintangan.

Dalam hal ini menghubungkan/menentukan nasib (masa depan) dengan mencari hubungan hari kelahirang dengan perjalanan bintang yang diberi nama sesuai dengan nama dewa-dewa yunani (aquarius, capricorn, scorpio ,virgo, taurus, gemini, libra, cancer, pisces, sagitarius, aries, leo) dan lain sebagainya.

Al-Imam Qatadah berkata: "Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan bintang-bintang di langit untuk 3 tujuan: **sebagai hiasan untuk langit, sebagai petunjuk (arah) dalam kegelapan darat dan laut dan sebagai pelempar syetan**. Barangsiapa menggunakan bintang untuk selain tujuan demikian maka dia telah berbicara dengan semata-mata rasionya, telah keliru bagiannya, telah sia-sia nasibnya, dan telah membebani dirinya dengan sesuatu yang tidak ada ilmunya. *Dan sesungguhnya orang-orang yang bodoh terhadap*

¹²⁰ HR.Ibnu Hibban ,(13/486) syamilah 3.48

¹²¹ HR.Muslim

¹²² HR.Abu Daud

perkara Allah telah mengada-adakan perdukunan melalui bintang-bintang ini. Barangsiapa menikah pada saat bintang ini dan itu, dan bepergian pada saat bintang ini dan itu (maka akan terjadi demikian, pen)....dan seterusnya.”¹²³

Allah ﷻ berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا لآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.”(QS. Al-An’am: 97).

إِنَّا زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ (٦) وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ (٧) لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ (٨) دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ (٩) إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ

“Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka, syaitan syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal, akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.”(QS. Ash-Shaffat:6-10).

Syaikh Shalih Fauzan menyatakan: **“Ilmu nujum (astrologi dan bukan astronomi, pen) yang dimaksud dengannya adalah keyakinan bahwa bintang-bintang memiliki pengaruh dalam kejadian dan perjalanan keadaan (seseorang, pen). Dan terkadang yang dimaksud adalah pengertian lain (yaitu astronomi, pen) yang akan dibahas secara terperinci. Perkara ini (astrologi) adalah keyakinan lama yang dianut oleh kaum Namrud yang mana**

¹²³Tafsir Ibnu Abi Hatim,[11/186] dan sanadnya di-hasan-kan oleh Syaikh Dr. Hikmat bin Basyir dalam Ash-Shahihul Masbur,[3/178].

Nabi Ibrahim ؑ diutus kepada mereka. Mereka adalah *orang shabi'ah* yang menyembah bintang-bintang. Mereka mendirikan kuil-kuil dan rumah ibadah untuk memuja bintang-bintang itu. Mereka meyakini bahwa bintang-bintang itu bisa mengatur alam raya ini. Dan kejelekan ini (ajaran kaum Namrud) akan selalu muncul di alam ini.”¹²⁴

Dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ زَادَ مَا زَادَ

*“Barangsiapa mempelajari suatu ilmu dari perbintangan (astrologi) maka ia telah mengambil (mempelajari) satu cabang dari ilmu sihir sesuai banyaknya.”*¹²⁵.

Syaikh Abdul Muhsin Al-Abbad rahimahullah menyatakan: “Ilmu Nujum (astrologi) adalah haram. Dan bisa jadi kafir dan syirik jika pelakunya meyakini bahwa bintang-bintang dapat mempengaruhi dan berbuat terhadap makhluk-makhluk Allah.”¹²⁶

h) Bersumpah Dengan Selain Allah

Diriwayatkan dari Saad bin Ubaidah ؓ ia berkata bahwa Ibnu Umar ؓ mendengar seorang laki-laki berkata dalam sumpahnya, yang artinya, "Demi Ka'bah!" Ibnu Umar ؓ berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ»

*'Barangsiapa bersumpah dengan nama selain Allah, maka ia telah kafir atau berbuat syirik.'"*¹²⁷

Masih dari Abdullah bin Umar ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

¹²⁴ I'anatul Mustafid bi Syarhi Kitabit Tauhid,(2/16).

¹²⁵ HR. Abu Daud,(3406), Ibnu Majah,(3716) dan sanadnya di-shahih-kan oleh Al-Hafizh Al-Iraqi dalam Takhrijul Ihya',(5/489).

¹²⁶ Syarh Sunan Abi Daud, (20/247).

¹²⁷ HR Abu Daud ,(3251) dan At-Tirmidzi ,(1535)

مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ دُونَ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ

'Setiap sumpah yang diucapkan tidak dengan nama Allah, termasuk perbuatan syirik.'¹²⁸

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bertemu dengan Umar bin al-Khattab رضي الله عنه yang sedang berjalan bersama rombongan, beliau mendengar nya bersumpah atas nama ayahnya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

«أَلَا، إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ، وَإِلَّا فَلْيَصْمُتْ»

"Ketahuilah, sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian. Barang siapa bersumpah, hendaklah ia bersumpah dengan nama Allah atau sebaiknya ia diam."

قال عمر: «فوالله ما حلقتُ بها منذُ سمعتُ رسولَ الله ﷺ نهى عنها ذاكراً، ولا أنثراً»

Umar berkata: "Demi Allah sejak aku mendengar sabda Rasulullah ﷺ itu, aku tidak pernah bersumpah dengan selain nama Allah, baik menyebutkannya langsung ataupun menukil ucapan orang."¹²⁹

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, "Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

«لَا تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلَا بِالْأَنْدَادِ، وَلَا تَخْلِفُوا إِلَّا بِاللَّهِ، وَلَا تَخْلِفُوا بِاللَّهِ إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ»

Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak atau ibu kalian dan jangan pula bersumpah dengan nama selain Allah! Serta janganlah kalian bersumpah kecuali dengan nama Allah! Dan

¹²⁸ HR Hakim,[1/18]; Silsilah al-Ahadatis ash-Shahihah ,(2042].

¹²⁹ HR. Al-Bukhari ,(6646] dan Muslim ,(1646]

janganlah bersumpah dengan nama Allah kecuali kalian harus jujur (di dalamnya)!"¹³⁰

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Samurah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

«لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوَاعِثِ وَلَا بِآبَائِكُمْ وَلَا بِالْأَمَانَةِ»

'Janganlah kalian bersumpah dengan nama thawaaghi dan jangan pula dengan nama bapak-bapak kalian', jangan bersumpah demi amanah!"¹³¹

Diriwayatkan dari Buraidah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا»

'Barangsiapa bersumpah atas nama (demi) amanah, maka ia bukan dari golongan kami'."¹³²

i) Mendatangi Para Dukun

Allah ﷻ berfirman :

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَىٰ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا سَبِيلًا

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bahagian dari Al Kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman.(QS.An Nisa':51)

Berkata Imam Ath Thobari :Yang dimaksud dengan Jibt adalah tukang sihir dan thoghut adalah para dukun¹³³.

¹³⁰ HR. Abu Daud ,(3248] dan Ibnu Hibban ,(4357].

¹³¹ Mushannif Abdurrazaq As San'aniy ,(15936) .

¹³² HR. Abu Daud ,(3253) dan Ahmad, (7/352)

Di dalam praktik perdukunan dikenal beberapa istilah yaitu **kahin** atau dukun, **arraaf** atau paranormal dan **munajjim** (ahli nujum atau astrolog).

Kahin dan *arraaf* adalah orang yang mengaku-aku memiliki pengetahuan tentang perkara gaib. Sedangkan perbedaannya - menurut Al-Hafizh As-Suyuthi- adalah bahwa kahin mengaku mengetahui kejadian-kejadian di masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia sesuatu sedangkan *arraaf* mengaku mengetahui barang yang dicuri, tempat hilangnya sesuatu dan lain sebagainya (dari perkara masa lalu)¹³⁴.

Shalih bin Abdul Aziz Alusy Syaikh berkata: **munajjim** (ahli nujum) adalah orang yang menggunakan ilmu perbintangan (astrologi) dan pengaruh bintang dan menyatakan bahwa kalau terbit bintang ini dan bertemu dengan zodiac ini maka artinya akan ada kejadian demikian atau kalau si fulan terlahir pada zodiac ini maka ia akan ditimpa kejadian-kejadian seperti kaya, miskin, beruntung atau celaka. Maka ahli nujum berdalil dengan pergerakan bintang di atas bumi untuk menentukan keadaan (baca: nasib) manusia dan sebagainya¹³⁵.

Al-Allamah Ahmad bin Yahya An-Najmi menyatakan: “Lafazh ‘**kahin**’ itu meliputi semua orang mengaku-aku mengetahui perkara gaib, meliputi **munajjim** (ahli nujum) dan orang yang disebut **arraaf**. Yaitu sebuah profesi yang dibangun di atas dajal (kebohongan) dan penyesatan dalam rangka mengambil harta manusia (dengan cara batil,).”¹³⁶

Termasuk dalam pengertian kahin (dukun) adalah **rammal** (peramal). Rammal berasal dari kata ‘raml’ yang artinya pasir yaitu orang yang membuat garis-garis di pasir dan meramal kejadian dengan bantuan garis-garis tersebut¹³⁷.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ فِيمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ

¹³³ Tafsir at Thobari , (2/7726) dari Sa'id bin Jubair ؓ

¹³⁴ Ad-Dibaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj, (4/173).

¹³⁵ At-Tamhid li Syarhi Kitabit Tauhid , (1/456).

¹³⁶ Ta'sisul Ahkam Syarh Umdatul Ahkam , (4/28)

¹³⁷ At-Tamhid li Syarhi Kitabit Tauhid , (1/456).

*“Barangsiapa mendatangi paranormal atau dukun kemudian ia membenarkan ucapannya maka ia telah kafir dari wahyu yang telah diturunkan kepada Muhammad ﷺ.”*¹³⁸

Kata “kafir” dalam hadits di atas adalah *kafir kecil yang merupakan dosa besar tetapi masih belum menyebabkan pelakunya murtad atau keluar dari islam*. Demikian penjelasan Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alusy-Syaikh¹³⁹.

2. Ittiba'

2.1. Makna dan Hakekat Ittiba'

2.1.1. Pengantar

Kecintaan kepada Allah ﷻ tidaklah sempurna kecuali dengan mencintai apa-apa yang dicintai-Nya serta membenci apa-apa yang Ia benci. Semua ini tidak akan diketahui kecuali dengan mencintai, membenarkan serta ittiba' kepada Rasulullah ﷺ; mengerjakan apa-apa yang diperintah dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya, sebagai konsekuensi dari cinta kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Katakanlah: “Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Dan Allah

¹³⁸ HR.Abu Daud,(3405),Ibnu Majah,(631),Al-Baihaqi dalam Al-Kubra,(8/135), (16938) dan Al-Hakim dalam Mustadrak: dari Abu Hurairah ؓ dan dishahihkan olehnya menurut kriteria Al-Bukhari dan Muslim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Al-Allamah Al-Albani men-shahih-kan hadits ini dalam Silsilah Ash-Shahihah hadits ,(3387).

¹³⁹ At-Tamhid li Syarhi Kitabit Tauhid ,[1/452].

tidak memberi petunjuk kepada orang - orang fasik. (QS.At-Taubah: 24)

2.1.2.Makna dan Hakekat Ittiba'

Ittiba' adalah mashdar dari *ittaba'a asy syai'* (mengikuti sesuatu). Dikatakan *Ittiba' Quran* yakni mengikuti Alquran dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Dan *Ittiba' Rasul* mencontoh Rasul ﷺ, mengikuti jejaknya dan meneladaninya¹⁴⁰.

Menurut Syari'at:*Ittiba'* adalah mencontoh dan meneladani Nabi ﷺ keyakinan, ucapan, perbuatan dan tindakan meninggalkan sesuatu, dengan beramal seperti amalnya menurut cara yang Rasulullah ﷺ, baik wajib, anjuran, mubah, makruh maupun larangan dengan disertai niat dan kehendak di dalamnya.

Kewajiban Ittiba' pada hakekatnya merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim, sebab Ittiba' kepada sunnah Nabi ﷺ merupakan salah satu dari dua syarat terkabulnya amal.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa yang diberikan Rasulmu kepadamu ,maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah; bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukuman-Nya. (QS.Al-Hasyr:7)

Sebab Masuk Surga

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَا أَبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda:"Setiap umatku pasti masuk surga kecuali yang enggan",sahabat bertanya:"Siapa yang enggan(masuk surga) ya Rasulullah?".(Rasul ﷺ)menjawab:"Siapa yang menta'atiku masuk

¹⁴⁰ Lihat *Lisan al Arab* ,[1/416-417]; *al Mu'jam al Wasith*,[1/81]

surga ,dan siapa yang malsiat(membangkang) kepadaku dialah orang yang enggan”¹⁴¹

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "لَا يَبْقَى أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، إِلَّا مَنْ شَرَدَ عَلَى اللَّهِ كَشِرَادِ الْبَعِيرِ السَّوِّ عَلَى أَهْلِهِ، فَمَنْ يُصَدِّقُنِي، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: "لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشَقَى الَّذِي كَذَبَ وَتَوَلَّى" [الليل: ١٥-١٦] كَذَبَ بِمَا جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ ﷺ، وَتَوَلَّى عَنْهُ".

:”Tidak seorangpun dari dari umat ini melainkan masuk surga kecuali orang yang membangkang kepada Allah ﷻ, seperti membangkangnya onta liar pada pemiliknya. Barangsiapa beriman kepadaku, maka sesungguhnya Allah ﷻ telah berfirman:” Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, Yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).(QS.Al Lail:15-16),-yakni mendustakan apa-apa yang dibawa oleh Rasul ﷺ, dan berpaling darinya¹⁴²

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "أَلَّا كَلَّكُمْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ شَرَدَ عَلَى اللَّهِ شِرَادَ الْبَعِيرِ عَلَى أَهْلِهِ

”Ketahuilah,bahwa kalian semua akan masuk surga kecuali yang membangkang kepada Allah ﷻ seperti membang kangnya unta(liar)pada pemiliknya”¹⁴³

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «تَحْشَرُ هَذِهِ الْأُمَّةُ عَلَى ثَلَاثَةِ أَصْنَافٍ: صِنْفٌ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَصِنْفٌ يَحَاسِبُونَ حِسَابًا يَسِيرًا. ثُمَّ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَصِنْفٌ يَجِيئُونَ عَلَى ظُهُورِهِمْ أُمُثَالُ الْجِبَالِ الرَّاسِيَّاتِ ذُنُوبًا، فَيَسْأَلُ اللَّهُ عَنْهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ فَيَقُولُ: مَا هَؤُلَاءِ؟ فَيَقُولُونَ: هَؤُلَاءِ عَبِيدٌ مِنْ عِبَادِكَ فَيَقُولُ: حُطُّوْهَا عَنْهُمْ وَاجْعَلُوْهَا عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى وَأَدْخِلُوْهُمْ بِرَحْمَتِي الْجَنَّةَ»

¹⁴¹ HR.Al-Bukhari , [22/248/6737] P.III. KK كُلُّ أُمَّتِي

¹⁴² HR.Tabrani dalam al Mu'jam al Kabir , (7/193/7632) ,PS.II. KK شَرَدَ

¹⁴³ HR.Ahmad dalam Musnad , (45/192/21197) ,PS.II. KK شَرَدَ

Dari Abi Musa رضي الله عنه, bahwasanya Rasul ﷺ bersabda: "Umat ini akan digiring (ke surga) dalam tiga golongan, satu golongan masuk surga tanpa hisab, satu golongan dihisab dengan penghisaban yang ringan lalu masuk surga dan satu golongan lagi datang dengan dosa seperti gunung. Dan Allah ﷻ bertanya tentang mereka dan Dia lebih mengetahui tentangnya- Siapakah mereka? Malaikat menjawab: 'Mereka adalah hamba-Mu'.(Allah ﷻ berfirman): "Hapuslah dosa mereka dan timpakanlah kepada yahudi dan nashrani lalu masukkanlah mereka ke surga dengan kasih dan sayang-Ku"¹⁴⁴

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَتَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ كُلُّكُمْ إِلَّا مَنْ أَبَى وَشَرَّدَ عَلَى اللَّهِ كَشْرَادَ الْبَعِيرِ » ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَنْ يَأْبَى أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ ؟ قَالَ : « مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى »

Dari Abi Sa'id Al Hudri رضي الله عنه ia berkata, bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Demi jiwaku ditanganNya Sungguh seluruh kalian pasti masuk surga kecuali yang enggan dan membangkang kepada Allah ﷻ, seperti unta(liar) yang membangkang pada tuannya", sahabat bertanya: "Siapa yang enggan ya Rasulullah?".(Rasul ﷺ) menjawab: "Siapa yang menta'atiku masuk surga, dan siapa yang malsiat kepadaku dialah orang yang enggan"¹⁴⁵

Bukti Cinta Kepada Allah

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencin tai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah menga sihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Peng ampun lagi Maha Penyayang . (QS. Ali Imran : 31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

¹⁴⁴ HR.Hakim dalam *al Mustadrak* ,(1/189/180) ,PS.II. KK أصناف

¹⁴⁵ HR.Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* ,(1/34/17) ,PS.II. KK البعير

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu ,dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya, dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan. (QS.Al-Anfal: 24)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ... النساء : ٨٠)

Barangsiapa menta'ati Rasul,maka sesungguhnya ia menta'ati Allah.(QS.An Nisa':80).

Perbuatan-perbuatan Nabi ﷺ dari segi diikuti dan diteladani terbagi menjadi tiga macam:

1. Perbuatan yang bersifat naluriah; berdiri, duduk, makan, minum, tidur dan sejenisnya. Ini ada dua macam:
 - a. Disyari'atkan jika ada nash yang menunjuk kan hal tersebut.
 - b. Tidak disyari'atkan jika tidak ada nash yang mensyari'atkan hal tersebut.
2. Perbuatan hanya khusus kepada Nabi ﷺ . Dalam hal ini Imam Asy Syaukani berkata: "Bahwa Rasulullah ﷺ tidak diikuti dalam perkara yang beliau tegaskan kepada kita bahwa hal itu khusus baginya, kecuali dengan syari'at yang mengkhususkan kepada kita"¹⁴⁶ .
3. Perbuatan Ta'abbudiyah dalam hal ini wajib bagi kaum muslimin mengikuti Rasul ﷺ dengan sifat syar'iyahnya berbeda-beda: Wajib, sunnah atau menurut hukum yang terkandung dalam syari'at tersebut.

Dalam melaksanakn ittiba' kepada Rasulullah ﷺ , ada beberapa kaedah penting yang harus diketahui oleh seorang muslim, diantaranya:

1. Pondasi Din Yang Suci & Murni

Din Islam dibangun atas dasar Wahyu dan Hadist yang Shohih, bukan akal¹⁴⁷ dan istibath.Berkata Imam Az Zuhri: Ibnu Abil 'Izz

¹⁴⁶ *Irsyad al Fuhul* ,[35,36).

¹⁴⁷ Bagaimana Akal dapat menjadi hakim bagi naql. Sementara kebenaran *akal* adalah sesuatu yang relatif (tidak pasti) dan kebenaran *naql* adalah sesuatu yang pasti. Sungguh akal dapat diibaratkan seperti si buta; ia bisa berjalan sendiri, namun perjalanannya dengan arah yang tidak menentu. Akal sungguh membutuhkan penuntun

berkata, (menjelaskan perkataan ath Thohawi:”(Pondasi Islam tidak tegak melainkan di atas dasar penyerahan¹⁴⁸ dan penerimaan),yakni belum mantap keislaman orang yang belum menerima nash-nash kedua wahyu serta tunduk kepadanya, tidak menentangnyanya,serta tidak melawan dalil syar'i dengan pendapat akal¹⁴⁹ maupun analoginya¹⁵⁰

Betapa Indahnya ucapan Khalifah Ali bin Abi Thalib ؓ, ketika mengatakan:”Hati-hatilah mencontoh para tokoh, sebab seseorang sungguh beramal dengan amalan ahli surga kemudian berbalik-*sesuai taqdir Allah atasnya*-lalu ia beramal dengan amalan ahli neraka dan mati di dalamnya. Dan seseorang sungguh telah beramal dengan amalan ahli neraka kemudian berbalik-*sesuai taqdir Allah padanya*-Lantas ia beramal dengan amalan ahli surga dan wafat di atasnya. Jika kalian harus berbuat, maka teladanilah orang yang telah meninggal, bukan yang masih hidup.” Ia mengisyaratkan kepada Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yang mulia¹⁵¹

2. Wajib Mendahulukan Ilmu¹⁵² dari Amal.

Berkata Imam Asy Syathibi:”Setiap orang yang melakukan ibadah, padahal ibadah itu tidak disyari’atkan baginya, maka ia

dan *naql* pada hakekatnya adalah penuntun akal. Apa yang terjadi jika yang dituntun menentang penuntunnya. Na’uzubillahi minzaalik.

¹⁴⁸ Hal itu karena aqidah bersifat ghaib, dan yang ghaib tersebut bertumpu pada penyerahan diri dan kepasrahan.

Allah ﷻ berfirman:”Alif laam miin. Kitab ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu, mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”(QS. Al-Baqarah: 1-3)

¹⁴⁹ Penomena penentangan syari’at dengan akal ini sesungguhnya telah dimulai semenjak awal penciptaan manusia. Dan guru terbesar dari prinsip ini adalah **Iblis laknatullah 'alaih**. Tatkala sang terlaknat diperintahkan untuk sujud kepada Adam ؑ, -Iblis menjawab dengan kesombongan dan keangkuhannya : (QS.al A'raf:12) dalam ayat ini terlihat bahwa Iblis berusaha mencari-cari alasan untuk menentang syari'at (perintah Allah ﷻ) dengan rasionya yang beranggapan bahwa ia lebih utama dari adam oleh karena itu ia tidak mau tunduk pada perintah Allah ﷻ sebab" yang lebih utama tidak perlu sujud kepada makhluk yang lebih rendah"- inilah rasio kesesatan iblis; dan rasio ini pun telah dimodifikasi oleh kelompok-kelompok penentang syari'at dengan alasan ilmiah dan kemajuan. Kesimpulannya dalam alenia ini ialah **yang menentang syari'at dengan akal nya pada hakekatnya telah menjadi murid dari Iblis laknatullah 'alaih**". Kita berlindung kepada Allah ﷻ dari segala godaan syaithan yang terkutuk.

¹⁵⁰ Syarah *Aqidah Thohawiyah*,[1/219]

¹⁵¹ *Al I'thisham*,asy Syathibi,[2/358]

¹⁵² Yang dimaksudkan disini adalah ilmu yang bermanfa'at dan menyelamatkan (ilmu agama) .

telah menentang syari'at. Dan setiap orang menentang syari'at maka amalannya batil"¹⁵³.

Karena itu wajib bagi setiap muslim mencari hukum syar'i dan keabsahannya sebelum beramal dalam aspek kehidupan.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al Mujadillah:11)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Menciptakan,Dia Telah menciptakan manusia dari segum pal darah. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha pemurah,Yang meng ajar (manusia) dengan perantaran kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al A'laq:1-5)

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Maka Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah

¹⁵³ Al Muwafaqat,[2/333]

mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.
(QS.Muhammad:19)

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ (٤٥)

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) .(QS.Al Ankabut:45)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya nya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.Az Zumar:9)

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(QS.Ali Imran:18)

قُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Katakanlah:"Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu." (QS.Thaaaha :114)

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama.(QS.Al Fathir:28)

Rasulullah ﷺ bersabda, yang artinya:"Barangsiapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu (ad din), maka Allah akan melapangkan jalan baginya menuju Surga. Sesungguhnya malaikat benar-benar meng epakkan sayapnya untuk penuntut ilmu karena ridho dengan apa yang ia kerjakan dan seorang ulama itu akan benar-benar dimin takan ampun oleh apa saja yang berada dilangit dan

dibumi, hingga ikan-ikan hiu yang berada di dasar air. Keutamaan ulama diban ding dengan ahli Ibadah bagaikan keutamaan bulan purnama dibandingkan dengan seluruh bintang. Ulama adalah para pewaris Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan tidak pula dirham, tapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, niscaya dia telah mengambil dengan bagian yang banyak¹⁵⁴.

Berkata Imam Ibnu Qayyim rahimahullah- :”“Ilmu adalah pemahaman tentang sesuatu yang berasal dari luar(hati) yang ditetapkan ke dalam jiwa seseorang, sedangkan Amal ialah mengapli kasikan ilmu yang ada dalam hati sebagai penetapan akan ilmu. Jika keyakinan bersesuaian dengan realita maka itulah ilmu yang shohih”, Dan hakekat Ilmu adalah keyakinan yang ada dalam hati yang sesuai dengan realita(kenyataan), perasaan, akal.¹⁵⁵

Yang dimaksud dengan Ilmu dalam ayat-ayat serta hadits-hadits di atas adalah ilmu yang bermanfa’at (ilmu agama = ilmu bermanfa’at lagi menyelamatkan). Perhatikan lah Sabda Rasulullah ﷺ berikut ini(disari dari kitab Fadhlu Ilmi as Salaf ala al khalaf takhrij dan tahqiq Syeikh Ali Hasan al Halabi), yang artinya:Dari Jabir ؓ ,bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda “Mintalah kepada Allah Ilmu yang bermanfa’at dan berlindunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfa’at”¹⁵⁶ Dari Zaid bin Arqam ؓ ,bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: ”Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfa’at dan dari hati yang tidak khusus’ dan dari jiwa yang tidak pernah puas dan dari do’a yang tidak dikabulkan”¹⁵⁷

3. Mengerjakan Ibadah Yang ditinggalkan Nabi ﷺ adalah Bid’ah

Apa yang ditinggalkan oleh Nabi ﷺ dari jenis peribadatan dan beliau tidak mengerjakannya, padahal itu bisa dilakukan pada masa Beliau ﷺ maka mengerjakannya adalah bid’ah dan meninggalkannya adalah sunnah.

¹⁵⁴ HR.Ahmad dan lainnya-Lihat *Shohih Al Jami’* ,(5/302).

¹⁵⁵ Al Fawa'id ,(hal:110-111),- Lihat Kitab Al Ilmu Ushuluhi wa Mashadiruhu wa Manaahijuhu,[hal:14]

¹⁵⁶ HR.Ibnu Majah ,(3843),Ibnu Abi Syaibah ,(12/605), Ibnu Abdil Bar ,(1/195).

¹⁵⁷ HR.Muslim ,(2722), Nasa'i ,(8/260,285), Ahmad ,(4/731),Baihaqi ,(5/185) dan Thobari dalam *al Kabir* ,[5085] Lebih lengkap silahkan meruju’ ke kitab *Fadhlu Ilmi as Salaf ala al khalaf* takhrij dan tahqiq Syeikh Ali Hasan al Halabi.

Imam Malik rahimahullah berkata:”Apa yang pada saat itu bukan termasuk agama,maka pada hari ini bukan termasuk agama”¹⁵⁸

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata:”Yang ditinggalkan secara rutin adalah sunnah, sebagai mana halnya yang dikerjakan secara rutin adalah sunnah”¹⁵⁹

Ibnu Katsir rahimahullahberkata:”Ahli Sunnah wa Al Jama’ah berpendapat, segala perbuatan atau ucapan yang tidak sah dari para sahabat ﷺ adalah bid’ah;karena seandainya itu baik niscaya mereka dahulu melakukannya”¹⁶⁰

4. Din ini telah Sempurna

Syari’at ini telah menjelaskan segala sesuatu dengan sempurna, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun perkara-perkara yang berhubungan dengan akhirat.

Allah ﷻ berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Diharamkan pada hari Ini Telah Kusempurna kan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu..(QS.Al Maidah:3)

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.(QS.An Nahl:89)

5. Ittiba hanya terealisasi jika suatu amalan sesuai dengan ketentuan syari’at dalam enam perkara:

a. Sebab¹⁶¹.

¹⁵⁸ Al I’tisham,asy Syathibi ,(1/49)

¹⁵⁹ Al Fatawa,Ibnu Taimiyah,(26/172)

¹⁶⁰ Tafsir Al Quran Al Azhim,Ibnu Katsir,[4/156]

¹⁶¹ Seperti menghidupkan malam 27 Rajab dengan Tahajjud

- b. Jenis¹⁶².
- c. Kadar¹⁶³
- d. Kaifiyah¹⁶⁴
- e. Waktu¹⁶⁵
- f. Tempat¹⁶⁶

2.1.3. Dalil Ittiba'

Kewajiban ittiba' (mengikuti) sunnah Rasul ﷺ dikarenakan Allah ﷻ menurunkan Al-Qur'an secara Mujmal dan Allah ﷻ menjadi kan Rasul-Nya sebagai pemberi penjelasan & penafsir ayat-ayat yang diturunkan .

Allah ﷻ berfirman :

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS.An-Nahl:44)

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Kami tidak menurunkan kepada kamu Kitab (Al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS.An-Nahl:64)

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Maka demi Rabb-mu ,mereka (pada hakekat nya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan , kemudian mereka tidak merasa keberatan

¹⁶² Seperti berkurban dengan kuda atau gajah

¹⁶³ Seperti menambah jumlah raka'at sholat fardhu

¹⁶⁴ Seperti mengurangi wudhu sholat (tidak membasuh muka)

¹⁶⁵ Seperti berkurban pada bulan Rajab

¹⁶⁶ Seperti beri'tikaf di rumah

dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan , dan mereka menerima dengan sepenuhnya .(QS.An-Nisa' : 65)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ
وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا

Dan tidaklah patut bagi laki-laki mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa yang mendurhaka Allah dan Rasul-Nya , maka sesungguhnya dia telah sesat , sesat yang nyata . (QS.Al-Ahzab : 36)

Atha' berkata:"Mentaati Rasulullah ﷺ ialah dengan mengikuti Al Quran dan As Sunnah"¹⁶⁷

Al 'Allamah as Sa'di berkata:"Tidaklah pantas bagi seorang mukmin jika Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ telah menetapkan suatu syari'at kecuali ia menerima syari'at tersebut (sebab keduanya sama = apa yang ditetapkan oleh Rasulullah ﷺ berarti ketetapan Allah ﷻ). Takutlah ia kepada kemurkaan Allah ﷻ dan Kemurkaan Rasulullah ﷺ . Mereka wajib melaksanakan ketentuan syari'at keduanya (Allah ﷻ dan Rasul-Nya) serta menjauhkan/ meninggalkan segala yang dilarangnya"¹⁶⁸

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١) يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ
لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan rasul-Nya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan jangan kamu berkata kepada nya dengan suara yang

¹⁶⁷ HR.Ad Darimi,(1/77/223)

¹⁶⁸ Tafsir As Sa'di ,(hal:665)

keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedang kamu tidak menyadari. (QS.Al-Hujurat:1-2)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS.Al Ahzab:21)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

Barangsiapa yang menta'ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta'ati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari keta'atan itu), maka Kami tidak mengutus mu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (QS.An Nisa':80)

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن
تَطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

Katakanlah: "Ta'atlah kepada Allah dan ta'atlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu ta'at kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang." (QS.An Nuur:54)

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَاءِ بَعْضِكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَسْتَلْلُونَ مِنْكُمْ
لَوْ آذًا فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain).

Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlandung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. (QS.An Nuur:63)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana na kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari. (QS.Al hujuraat:2)

Mengeraskan suara dihadapan Rasul ﷺ merupakan satu kejelekan yang akan meng hapus amalan-amalan orang beriman; sebab sikap mengeraskan suara tersebut merupakan suatu kejelekan dan kejelekan dapat mengha puskan pahala amalan¹⁶⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala)sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyaki ti (perasaan sipenerima), (QS.Al Baqarah:264)

Al Imam Al Barbahari *rahimahullah* berkata :*"Apabila engkau melihat orang yang mencela atau menolak atsar atau menginginkan selain atsar, maka ragukanlah keislamannya dan janganlah engkau ragu bahwasanya dia adalah pengekor hawa nafsu dan mubtadi"*¹⁷⁰

Abul Qasim Al Asbahany *rahimahullah* berkata:*"Ahlus Sunah dari kalangan Salaf berkata: "Jika seseorang mencela atsar maka haruslah diragukan keislamannya"*¹⁷¹

¹⁶⁹ Al Wabil Ash Shihib ,(hal:24)

¹⁷⁰ Syarhus Sunnah ,(hal:51)

¹⁷¹ Al Hujjah fi Bayanil Mahajjah ,(2/428)

Pengagungan kepada sunnah merupakan suatu kewajiban dan kebaikan. Sebaliknya Istihza' kepada sunnah merupakan suatu kejelekan, dan ini adalah awal kehancuran.

Abdullah bin Ad Dailamiy *rahimahullah* berkata:"Telah sampai kepadaku bahwasanya pertama kali hilangnya agama adalah dengan meninggalkan sunnah, agama itu hilang dengan satu sunnah demi satu sunnah seperti lenyapnya tali seutas demi seutas" ¹⁷²

Maka jalan keselamatan hanyalah kembali kepada Sunnah. Sebab setiap kebaikan adalah dengan mengikuti salaf. Dan setiap kejelekan adalah pada bid'ahnya khalaf.

Abu Hafsh umar bin Maslamah Al Hadad *rahimahullah* berkata: "Barangsiapa tidak menimbang amalan nya dan keadaannya pada setiap waktu dengan Al Kitab dan Sunnah dan tidak menyalahkan perasaannya, maka jangan kamu perhitungkan dia dalam himpunan rijal" ¹⁷³

Perlu dipahami bahwa apa yang ditinggalkan oleh Nabi ﷺ dari jenis peribadatan dan beliau tidak mengerjakannya, padahal itu bisa dilakukan pada masa Beliau ﷺ maka mengerjakannya adalah bid'ah dan meninggalkannya adalah sunnah.

Imam Malik *rahimahullah* berkata:"Apa yang pada saat itu bukan termasuk agama,maka pada hari ini bukan termasuk agama" ¹⁷⁴

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata:"Yang ditinggalkan secara rutin adalah sunnah, sebagaimana halnya yang dikerjakan secara rutin adalah sunnah" ¹⁷⁵

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata:"Ahli Sunnah wa Al Jama'ah berpendapat, segala perbuatan atau ucapan yang tidak sah dari para sahabat ﷺ adalah bid'ah;karena seandainya itu baik niscaya mereka dahulu melakukannya" ¹⁷⁶

2.2. Lawan Ittiba'

2.2.1.Pengertian Al Bid'ah

¹⁷² Sunan Ad Darimiy ,(1/58) dan Al Lalikai ,(1/93).

¹⁷³ *Ar Risalah Al Qusyairiyah* ,(hal:17)

¹⁷⁴ *Al I'tisham*,asy Syathibi ,(1/49)

¹⁷⁵ *Al Fatawa*,Ibnu Taimiyah,(26/172)

¹⁷⁶ *Tafsir Al Quran Al Azhim*,Ibnu Katsir,(4/156)

Selanjutnya hendaklah seorang pendidik Islam menghindari segala sesuatu yang bertentangan dengan As Sunnah yaitu berupa perkara-perkara bid'ah.

Secara bahasa yang dimaksud dengan bid'ah ialah:

- ☞ Menciptakan sesuatu tanpa contoh :

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Allah Pencipta langit dan bumi, (QS.al Baqarah:117)

قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِنَ الرُّسُلِ

Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul (QS.Al Ahqaaf:9)

Maksud ayat ini ialah; *Aku bukanlah orang pertama yang membawa risalah dari Allah kepada hamba-hambanya, tetapi telah banyak rasul yang mendahului saya.*

Menurut syari'at : Sungguh banyak sekali hadith-hadits Nabi ﷺ yang mengisyaratkan makna bid'ah menurut syari'i, diantaranya :

- ☞ Hadits Irbadh Ibnu Sariyah ؓ : " jauhilah (oleh kalian) perkara yang baru(muhdats), karena setiap yang baru itu adalah bid'ah"¹⁷⁷
- ☞ Hadits Jabir bin abdullah ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ pernah berkata dalam khutbahnya: "sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah dan se bagus-bagus tuntunan adalah tuntunan Muhammad ﷺ serta sejelek-jelek urusan adalah segala sesuatu yang diada-adakan (dalam agama) dan setiap yang diadakan itu adalah muhdats, setiap muhdats adalah bid'ah dan setiap yang bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan itu di neraka"¹⁷⁸
- ☞ Hadits dari Aisyah - *radhiyallahu 'anha*- Rasul ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengadakan sesuatu dalam urusan agama ini, padahal bukan termasuk bagian di dalamnya, maka ia tertolak"¹⁷⁹
- ☞ Dalam riwayat lain dinyatakan: "Barangsiapa mengamalkan sesuatu yang tidak ada dasarnya dalam agama kami, maka ia tertolak"¹⁸⁰.

¹⁷⁷ HR.Muslim ,(13/38-39)

¹⁷⁸ HR.Muslim ,(3/153) An Nasa'i dalam As Sunnan, ,(3/188)

¹⁷⁹ HR.Al-Bukhari ,(5/301/2697), Muslim ,(12/16)

Dari dalil-dalil tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan bid'ah secara syar'i ialah

Segala sesuatu yang diada-adakan dalam agama dan disandarkan kepadanya tanpa berlandaskan kepada dalil-dalil syar'i baik secara umum maupun khusus.

2.2.2. Akibat Bid'ah

Beberapa konsekuensi berikut ini sebagai akibat perkara bid'ah yang ia lakukan:

1. Tidak diterimanya amalan yang bercampur dengan bid'ah¹⁸¹.
2. Pelaku bid'ah tidak memiliki ismah (sikap berpegang teguh pada tali Allah ﷻ)¹⁸².
3. Para pelaku bid'ah dilaknat menurut syari'at¹⁸³.

¹⁸⁰ HR.Muslim ,(12/16)

¹⁸¹ Seperti bid'ahnya Qadariyah yang mengingkari takdir Allah ﷻ. Abdullah bin Umar berkata : "Jika aku bertemu dengan mereka, akan kukatakan kepada mereka bahwa aku berlepas diri dari mereka dan mereka pun berlepas diri dariku. Demi Dzat yang Abdullah bin Umar bersumpah kepadanya, kalaulah salah seorang dari mereka memiliki emas sebesar gunung Uhud lalu ia infakkan, niscaya Allah ﷻ tidak akan menerima infaknya itu sebelum ia beriman kepada takdir". (HR.Muslim ,(8).

Demikian juga dengan bid'ahnya khawarij.

يَخْرُجُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ وَلَمْ يَلْ مِنْهَا قَوْمٌ تَحْقِرُونَ صَلَاتَكُمْ مَعَ صَلَاتِهِمْ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حُلُوفَهُمْ أَوْ حَنَاجِرَهُمْ
يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ

"Akan muncul di kalangan umat ini - beliau tidak mengatakan sebagian dari mereka - suatu kaum yang kamu pandang rendah sholatmu dibanding sholat mereka. Mereka membaca Al Quran tetapi bacaan itu tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya HR.Al-Bukhari ,(5058,6931,6934) dan Muslim ,(1064)- Baca Kitab 'Asy rartus Saa'ah Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil,MA - edisi Indonesia Bab Tanda-tanda Kiamat Kecil ,(6.E halaman 83-86.).

¹⁸² Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢) وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, (QS.Ali Imran:102-103)

¹⁸³ "Barangsiapa mengada-adakan sesuatu yang baru (bid'ah) atau mendukung pelaku bid'ah, maka akan mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya"HR.Al-Bukhari ,(1870,3179) ; Muslim ,(1370) dar I Ali bin Abi Thalib ;

4. Ibadah pelaku bid'ah justru menjauhkan mereka dari Allah ﷻ serta sebab terjadinya permusuhan¹⁸⁴.
5. Bid'ah menghalangi seseorang untuk mendapatkan syafa'at Nabi ﷺ¹⁸⁵
6. Pelaku bid'ah mendapat dosa dari orang-orang yang mengikutinya¹⁸⁶.
7. Tidak ada taubat bagi pelaku bid'ah sebelum ia meninggalkan bid'ahnya¹⁸⁷. Dan banyak lagi akibat lainnya.

Mengingat betapa besarnya bahaya bid'ah bagi tatanan kehidupan seorang muslim dan akan merusak pondasi keimanan mereka secara perlahan. Maka semestinya mereka menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan bid'ah maupun pelakunya:

Ibnu Abbas berkata: "Janganlah kalian duduk-duduk bersama ahli ahwa (ahli bid'ah), sesungguhnya duduk-duduk bersama mereka menyebabkan hati menjadi sakit"¹⁸⁸

Abi Qilabah berkata: "Janganlah kalian duduk-duduk bersama ahli ahwa dan janganlah berdebat dengan mereka. Sesungguhnya aku tidak merasa aman, karena mereka akan menenggelamkan kalian dalam kesesatan mereka dan mengkaburkan apa-apa yang kalian ketahui"¹⁸⁹

¹⁸⁴ Lihat QS. Ali Imran: 103 dan QS. Al An'am : 159.

¹⁸⁵ Dari Ibnu Abbas ؓ, ia berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Orang pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim. Dan sungguh akan didatangkan beberapa orang dari umatku (pelaku bid'ah), lalu mereka dikumpulkan ke dalam golongan kiri...dan seterusnya hingga sabda beliau:....mereka masih tetap murtad (melakukan bid'ah) di atas kaki-kaki mereka"(HR. Al-Bukhari, (6526, 3349, dan 3347]; Muslim, (2860)

¹⁸⁶ Allah ﷻ berfirman dalam Surah

لَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّوهُمْ بَغِيرِ عِلْمِ اللَّهِ سَاءَ مَا يَزُرُونَ ي

(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu. (QS. An Nahl : 25)

Rasulullah ﷺ : "Barangsiapa merintis suatu amalan kejelekan, maka dia akan menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang mengikutinya". HR. Muslim, (1017)

¹⁸⁷ Rasulullah ﷺ bersabda : "Sesungguhnya Allah mencegah pelaku bid'ah melakukan taubat". Silsilah Hadits Shohih, (1620)

"Dan sesungguhnya akan keluar diantara umatku beberapa kaum yang dihindari hawa nafsu seperti menjalarnya penyakit rabies dalam tubuh seseorang yang telah terjangkit rabies pada semua urat maupun sendinya" HR. Abu Daud, (3597); Ahmad, (4/102)

¹⁸⁸ Al Ibanah, (2/438)

¹⁸⁹ Al Ibanah, (2/435)

Al Imam Al Barbahari menganggap ahli bid'ah seperti kala jengking yang mencari kesempatan untuk menyengat¹⁹⁰

Ibnu Baththah mengatakan:"Aku pernah melihat sekelompok manusia (yang dulunya melaknat dan mencela ahli bid'ah) lalu duduk bersama ahli bid'ah dengan alasan untuk mengingkari dan membantahnya. Pada saat itulah ada kelemahan-lembutan dan tipu daya yang sangat samar serta kekufuran yang sangat halus, sehingga semua itu menimpa mereka"¹⁹¹

Dalil dalil tersebut diatas kiranya cukup menjadi hujjah akan bahaya bid'ah dan pelakunya. Hal ini menjadi bukti bahwa sikap menjauhi pelaku bid'ah merupakan sikap yang sesuai dengan ketentuan syari'¹⁹².

Namun demikian, sikap yang terlalu mengobrol kata-kata bid'ah apalagi diucapkan hanya karena pertentangan pendapat dan tanpa ilmu, maka sikap seperti ini sangatlah jauh dari ketentuan syari'at.

Seorang *Mubtadi'* - orang yang membuat bid'ah, menyeru manusia kepadanya, cinta dan benci karenanya- terkadang bid'ah menyebabkan pelakunya menjadi kafir dan terkadang tidak demikian. Menghukumi orang yang jelas keislamannya menjadi fasik, mubtadi' atau kafir merupakan perkara yang dilarang.

Rasulullah ﷺ bersabda:"*Barangsiapa yang berkata kepada saudaranya; "Hai kafir!" .Jika saudaranya tidak seperti yang ia katakan, maka hukum kafir itu akan kembali kepadanya"*¹⁹³

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah berkata:"Tidak boleh seorang muslim mengkafirkan muslim yang lain walaupun dia berbuat salah atau khilaf. Sampai diterangkan hujjah atasnya dan telah jelas hujjah itu baginya"¹⁹⁴.

Sesungguhnya pengkafiran terhadap pelaku dosa baru dapat dilakukan jika terpenuhi syarat-syarat pengkafiran dan tidak adanya penghalang.

¹⁹⁰ *Tabaqat Hanabila* ,(2/44)

¹⁹¹ *Al Ibanah* ,(2/470)

¹⁹² Lihat]QS.Al An'am:68,153 ;An Nisa:140;Hud:113 Al Mujadalah: 22] dan Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Setiap umat ada Majusinya (penyembah api) dan majusi umatku adalah mereka yang mengatakan tidak adanya takdir. Jika mereka sakit jangan dikunjungi dan jika mati jangan mendatangi mereka" (HR.Ahmad, Tabrani, dan Hakim dari Ibnu Umar ر.) dan masih banyak lagi dalil lainnya.

¹⁹³ HR.Muslim "Al Iman", (1/29/111)

¹⁹⁴ *Al Fatawa*, (12/466)

Adapun syarat-syaratnya¹⁹⁵ ialah:

- Pandangan atau pendapat tersebut jelas-jelas menunjukkan kekufuran yang dilakukan berdasarkan pilihan bukan karena terpaksa.
- Konsekwensi pendapat itu adalah kekufuran dan dia menerimanya. Adapun jika ia tidak mengakui dan tidak menerima konsekwensi tersebut, maka ia tidak lah dikafirkan.
- Telah ditegakkan hujjah atasnya dan dia telah mengetahui hujjah tersebut.

Allah ﷻ berfirman: *Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang rasul. (QS.Al Isra':15)*

Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang Telah dikuasainya itu dan kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.(QS.An Nisa':115)

Adapun penghalangnya sebagai berikut¹⁹⁶:

1. Dia baru masuk Islam
2. Dia hidup di Gurun yang jauh. Termasuk dalam kelompok ini adalah orang yang tidak memiliki ulama selain ulama' ahli bid'ah yang dimintai fatwa.
3. Dia hilang akal karena gila atau karena yang lain.
4. Belum datang ataubelum jelas hujjah atasnya.
5. Kesalahan yang dilakukan oleh seorang mujtahid

Syeikh Islam IbnuTaimiyah rahimahullah berkata: "Kami akan menyebutkan dua azas pokok"

Ketahuiilah bahwasanya orang yang terhukumi kafir, sementara pada saat yang sama ia mengerjakan shalat, maka dia orang munafik..... Demikianpula dengan Ahli Bid'ah. Diantara

¹⁹⁵ Lihat *Fathul Mughits* oleh As Syakhawi ,(1/334) dan *Majmu' Fatawa* ,(12/501)

¹⁹⁶ Lihat *Majmu' Fatawa* ,(3/179,231 ; 7/217,218 ; 23/345,346) dan *Thobaqat Hijratin* oleh Ibnu Qayim ,(hal:412,413).

mereka ada yang munafik Zindiq (munafiq yang pura-pura beriman); yang seperti ini adalah kafir . Ahli Bid'ah yang seperti ini banyak terdapat pada golongan Rafidhah dan Jahmiyah, karena para tokoh mereka adalah orang-orang munafik zindiq..... Kemudian diantara Ahli Bid'ah ada juga orang yang di dalam dirinya terdapat keimanan, baik lahir maupun batin. Tetapi disamping itu dalam dirinya juga terdapat kebodohan dan kegelapan sehingga ia sering menyimpang dari Sunnah. Model orang seperti ini tidaklah kafir dan tidak pula munafik. Adakalanya dari dirinya muncul pelanggaran dan kezhaliman yang menyebabkan dia menjadi orang fasik atau ahli maksiat, kadang kala ia salah dalam metakwil, namun perbuatannya masih dapat diam puni. Ada juga yang berbuat dosa tetapi dalam dirinya masih ada keimanan dan ketakwaan. Dengan keimanan dan ketaqwaannya itu ia berhak mendapat hak kewalian dari Allah ﷻ sesuai dengan tingkat keimanan dan ketakwaannya¹⁹⁷.

Pelaku tindakan kekafiran belum tentu menyebabkan kan seseorang kafir kecuali penghalang kekafirannya hilang¹⁹⁸.

Sungguh jika berbicara tentang bid'ah sangat banyak dan panjang sekali. Namun penyusun rasa beberapa perkara tersebut cukuplah kiranya menjadi dasar untuk menindak lanjuti pelajaran din ini.

2.2.3. Dalil Bid'ah

Dan mengingat sedikitnya tenaga pendidik yang mengetahui masalah ini (bid'ah) , terutama di kalangan umum; dan mengingat bahaya dan banyaknya syubhat yang tersebar. Maka disini penyusun ingin sedikit menjawab syubhat yang menyatakan adanya bid'ah hasanah dengan beberapa hujjah¹⁹⁹ :

1. Ibnu Rajab berkata: "Sabda Rasulullah *Kullu bid'atin dhalalahtun* merupakan kalam jami' yang bermakna tidak ada lagi pengecualian"²⁰⁰
2. Berkata Ibnu Hajar : " Sabda Rasulullah *Kullu bid'atin dhalalahtun* merupakan qaidah syar'iyah yang menyeluruh baik secara lapaz

¹⁹⁷ *Majmu Al Fatawa* ,(3/352-255)

¹⁹⁸ lihat sebab-sebab penghalang kekafiran

¹⁹⁹ Bahasan ini disari dari beberapa kitab terutama kitab *Al Luma'* karya Asy-Syaikh As-Suhaibani: *Al-I'tisham*, Asy-Syathibi, *Al-Bid'ah wa Atsaruhas Sayyi'*, Salim Al-Hilali , *Al-Bid'ah wa Atsaruha*, 'Ali Al-Faqihi, *Riyadhul Jannah*, Asy-Syaikh Muqbil.dan lainnya.

²⁰⁰ *Jaami'ul Al Ilmi* ,(hal:549).

- maupun makna nya. Adapun lafaznya seolah-olah mengatakan "ini hukumnya bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat"²⁰¹
3. Berkata Abdullah bin Umar berkata:"Semua bid'ah adalah sesat, walaupun manusia memandangnya baik"²⁰²
 4. Mereka berdalil dengan hadits riwayat Muslim no.1017; dengan memahami kalimat **man sanna**²⁰³ dengan pengertian membuat sesuatu yang baru (bid'ah hasanah)²⁰⁴. Padahal yang dimaksud ialah apa-apa yang telah disunnahkan seperti shadaqah²⁰⁵ atau orang yang menghidupkan sunnah²⁰⁶ yang telah ditinggalkan.
 5. Mereka berdalil dengan perkataan Umar bin Al Khatthab "**nikmal bid'ah hazihi**"²⁰⁷ padahal yang dimaksudkan bid'ah disini adalah pengertian bahasa saja dan apa yang dilakukan oleh Umar ؓ pada hakekatnya bukanlah bid'ah sebab sholat tarawih berjama'ah telah dilaksanakan pada masa Rasul ﷺ.
 6. Mereka juga berdalil dengan perkataan imam Syafi'i yang mengatakan **bid'ah ada dua - mahmuudah** (terpuji) dan **Mazmuumah** (tercela)²⁰⁸. Padahal yang dimaksud mahmuudah oleh Imam As Syafi'i ialah segala perkara yang tidak menyelisihi sunnah sedang bid'ah menyelisihi sunnah, jadi penggunaan kata bid'ah oleh Imam Asy Syafi'i pada hakekatnya hanyalah **bid'ah menurut bahasa**²⁰⁹. Imam Asy Syafi'i berkata:"Apabila kalian mendapati di dalam kitabku sesuatu yang menyelisihi sunnah Rasulullah ﷺ, maka ambillah sunnah itu dan tinggal kanlah apa yang aku katakan"²¹⁰

Beliau juga berkata:"Setiap hadits dari Nabi ﷺ, maka itu adalah pendapatku walau kalian tidak mendengarnya dariku"²¹¹

²⁰¹ *Fathul Baari*,(13/254).

²⁰² Dikeluarkan oleh Ibnu Baththah dalam *Al Ibanah* hadits,(205) dan Al Lallika'i hadits ,(126).

²⁰³ Rasul bersabda **man sanna** bukan **man ibtada'a**, dan beliau berkata **fil Islam** sedang bid'ah diluar islam; dan sabda beliau **hasanatan** sementara bid'ah tidak termasuk dalam kebaikan (lihat *Al Ibda fi Kamali Asy Syar'i wa Khotiri Al Ibtida'* oleh Ibnu Utsaimin ,(hal:20)

²⁰⁴ Tidak mungkin Rasul ﷺ membuat pernyataan yang saling bertentangan-lihat *Al Ibda fi Kamali Asy Syar'i wa Khotiri Al Ibtida'* oleh Ibnu Utsaimin ,(hal:19)

²⁰⁵ Lihat hadits Riwayat Ad Darimi ,(1/141,514)

²⁰⁶ Lihat Sunan Ibnu Majah hadits ,(204)

²⁰⁷ HR. Al-Bukhari ,(2010)

²⁰⁸ *Hilyatun Auliyah* ,(9/113) dan *Manaqibul Ays Syafi'i* oleh Al Baihaqi ,(1/469) dan *Al Ba'it* oleh Abu Samah, (hal:94).

²⁰⁹ *Jaami' Al 'Ulum wal Hikam* ,(28).

²¹⁰ *Siir A'laamu An Nubalaa* ,(10/34).

²¹¹ *ibid*

Dan katanya:"Setiap masalah yang benar datangnya dari Rasulullah ﷺ menurut ahlu Naql sementara ia menyelisihi apa yang aku katakan, maka saya akan rujuk kepada hadits itu selama hidupku dan setelah matiku. "²¹²

7. Mereka berdalil dengan apa yang telah diungkapkan oleh 'Izz Abdus Salam yang membagi bid'ah menurut hukum syar'i; bid'ah wajib, haram, mandub (sunnah), makruh dan bid'ah mubah²¹³.

Pembagian ini merupakan sesuatu yang baru dan ini berarti mengumpulkan dua hal yang bertentangan²¹⁴.

Namun jika ditinjau dari contoh yang dikeluarkan oleh Al 'Izz Abdus Salam ; bid'ah wajib contoh belajar nahu, bid'ah mandub contohnya sholat tarawih dan bid'ah mubah yang berhubungan dengan perkara dunia; maka jelaslah yang dimaksudkan adalah **bid'ah menurut pengertian bahasa**.

Diriwayatkan bahwasanya Al 'Izz Abdus Salam dalam dzikirnya berdo'a : "Wahai Rabbku, lindungilah aku dari azabMu, pada hari dibangkitkannya hamba hamba-Mu.; Maka kebaikan itu ada pada ittiba' (mengikuti Rasul ﷺ)²¹⁵.

8. Mereka berdalil dengan menyamakan bid'ah dengan mashalih mursalah. Padahal kedua ini sangat bertentangan dilihat dari beberapa sisi²¹⁶:

- ☞ Mashalih Mursalah²¹⁷ ditentukan sesuai dengan maksud syari'at dengan memperhatikan kaidah dan dalil-dalil syari'at sedang bid'ah menentang syari'at.
- ☞ Mashalih Mursalah dilakukan diberlakukan pada perkara yang dapat tercerna oleh akal agar akal tidak masuk ke medan peribadan (pem

²¹² *Ibid*, (10/33), Hilyatu Al Auliya' , (9/108)

²¹³ *Qawaidul Ahkam* , (2/173)

²¹⁴ *Al I'tisyam* oleh Imam Asy Syatibi , ((1/246).

²¹⁵ *Fatawaa Al Izz bin Abdus Salam* (hal:46 (15).

²¹⁶ Dalam masalah ini perlu dipahami bahwa ketentuan hukum tidak terlepas dari tiga perkara :

- a. Ketentuan hukum yang ada dalam syari'at.
- b. Ketentuan hukum yang ditolak oleh syari'at.
- c. Ketentuan hukum yang didiamkan oleh syari'at. (ketentuan ini memiliki dua kemungkinan ; 1. Tidak adanya nash yang tegas ; 2. Ketentuan yang selaras dengan syari'at (mashalih Mursalah)

²¹⁷ Contoh pengumpulan Mushab Al Quran .

buatan syari'at) sedangkan bid'ah justru memasukkan peranan akal dalam menentukan syari'at.

- ☞ Mashalih Mursalah diberlakukan untuk menjaga perkara-perkara yang penting(dhoruri) untuk menghilangkan masalah yang berat dan ini masuk dalam kaidah *sesuatu yang ketidak adaannya menjadi tidak sempurna sebuah kewajiban maka ia hukumnya wajib* sedang bid'ah menambah beban.

9. Mereka juga berdalil dengan *ISTIHSAN* dengan mengajukan hadits hasan mauquf pada Ibnu Mas'ud :*"Apa yang dipandang baik oleh kaum muslimin maka baik pula menurut Allah"* (HR.Ahmad ,[1/379] lihat As Silsilah Adh Dha'ifah [533])²¹⁸

Sesungguhnya tidaklah pantas bagi seorang muslim jika telah datang hadits shohih atas mereka lalu mereka membantahnya dengan perkataan manusia.

Allah ﷻ berfirman :

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata.(QS.Al Ahzab:36)

*Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya*²¹⁹. *mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.* (QS.Az Zumar:18)

Allah Telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (QS.Az Zumar:23)

²¹⁸ Lihat *Al Furuusyiah* oleh Ibnul Qayim ,(2/245);*Nashburroyah* ,(4/133) *Kasyfu Al Khufai* oleh Al Ajuuli ,(2/245).

²¹⁹ Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran Karena ia adalah yang paling baik..

Rasulullah ﷺ bersabda : "*Sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah*"²²⁰

Abdullah bin Abbas ؓ berkata: "Dikhawatirkan akan turun atas kalian batu dari langit, saya mengatakan: "Rasulullah ﷺ bersabda..: sementara kalian mengatakan: "Berkata Abu Bakar dan Umar"

Umr bin Abdul 'Aziz berkata:"Tidak ada pendapat seorangpun diatas sunnah yang Rasulullah ﷺ menjalaninya"

Imam Asy Syafi'i berkata:"Telah sepakat kaum muslimin bahwasanya; Barangsiapa yang telah mendapat penjelasan tentang sunnah Rasulullah ﷺ, maka tidak halal baginya meninggalkan sunnah itu disebabkan perkataan seseorang"²²¹ .

Beliau juga berkata:"Barangsiapa yang beristihsan berarti ia telah membuat syari'at"

Imam Ahmad bin Hanbal berkata:"Barangsiapa yang menolak sesuatu hadits Rasulullah ﷺ, maka dia berada di pinggir jurang kehancuran"²²²

Jika dipaksakan juga harus melihat pada hadits diatas maka dikatakan bahwasanya yang dimaksud dengan *Al Muslimun* dalam hadits tersebut ialah para sahabat Nabi ﷺ²²³ (dengan isyarat Alif dan Lam *lil Ahdi*). Dan ada yang mengatakan bahwa Alif dan Lam bukan *lil ahdi* akan tetapi *lil istiqlal* (secara umum); maka yang dimaksud adalah *ijma'* dan *ijma'* sendiri adalah hujjah.

Berkata Al 'Izz Abdus Salam: "Jika ini benar hadits, maka yang dimaksud dengan *al muslimun* adalah Ahlul Ijma'.Wallahu a'lam"²²⁴.

Dari Ghudloif bin Al Harits ia berkata; bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:"*Tidaklah suatu kaum mengada-adakan kebid'ahan melainkan dicabut (diangkat) sunnah yang semisalnya". Maka berpegang dengan kepada Sunnah adalah lebih baik daripada mengadakan kebid'ahan*"²²⁵

²²⁰HR.Muslim ,(867)

²²¹ Lihat *Al Furuusyiah* oleh Ibnul Qayim ,(2/245);*Nashburroayah* ,(4/133) *Kasyfu Al Khufaa'i* oleh Al Ajuuli ,(2/245)

²²² *Thabaqat Al Hanabilah* ,(2/15) ; *Al Ibanah* ,(1/260)

²²³ Lihat sebuah atsar Ibnu Mas'ud dalam *Al Mustadrok* oleh Al Hakim ,(3/78)

²²⁴ *Fatawa Al 'Izz Abdus Salam*, (hal:42/9)

²²⁵ HR.Ahmad ,(4/105)

Telah berkata Ibnu Abbas: *"Sesungguhnya diantara perkara yang paling dibenci disisi Allah ﷻ adalah bid'ah"*²²⁶

Berkata Sufyan Ats Tsauri: "Bid'ah itu lebih disukai Iblis daripada kemaksiatan, pelaku maksiat masih bisa bertaubat dari kemaksiatannya, sedangkan pelaku bid'ah tidak ada keinginan taubat dari kebid'ahannya"²²⁷

10. Terkadang pembela bid'ah berdalil dengan fatwa hati dengan mengajukan argumentasi sabda Rasulullah ﷺ: "Hai Washihah, mintalah fatwa kepada hatimu, dan mintalah fatwa kepada dirimu ! Kebajikan adalah apa yang menjadikan jiwa dan hati merasa tenang, sedang dosa adalah apa yang terombang-ambing di dalam jiwa dan dada, meski pun orang-orang memberimu fatwa"²²⁸

Sepintas orang memahami hadits ini sebagai anjuran untuk meminta fatwa kepada hati²²⁹ mereka dalam segala bidang yang akhirnya mereka meninggalkan dalil-dalil dan hujah-hujah yang pasti. Padahal yang dimaksudkan oleh hadits tersebut ialah keraguan atas perkara yang samar hukumnya sedangkan yang telah jelas halal dan haram hukumnya silahkan memilih berdasarkan hukum tersebut. Dan jika ragu lebih baik ditinggalkan karena akan jatuh pada keharaman.

²²⁶ HR.Baihaqi dalam Al Kubro , (4/316)

²²⁷ Dikeluarkan oleh Al Lalika'i , (1/133) Abu Na'im dalam *Al Hilyah* , (7/26) Al Baghawiy dalam *Syarhussunnah* , (1/216).

²²⁸ Hadits Hasan diriwayatkan oleh Imam Ahmad , (4/227 dan 228). Ad Darimi , (2/245) Abu Ya'la hadits , (1586).

²²⁹ Mungkin inilah alasan tokoh-tokoh intelektual yang mencari kebenaran dengan membersihkan hati dari kotoran akhlak (sebab kelompok manajemen qalbu; jarang bahkan hampir tidak pernah sama sekali membicarakan tentang syirik maupun bahaya bid'ah)

B. AL ILMU DAN AMAL

1. Ilmu

1.1. Hakekat Ilmu

Pada hakekatnya yang dimaksudkan dengan ilmu yang bermafaat adalah semua ilmu yang berlandaskan kepada Al Quran dan Sunnah Nabi ﷺ yang meliputi:

- Ma'rifatullah ; Ma'rifatur Rasul ; Ma'rifah Ad Din.
- Amal Sholeh.
- Mendakwahkan Ilmu
- Sabar dalam mengamalkan ilmu.

Dan yang dimaksud dengan *manfa'at* disini ialah suatu ilmu yang apabila diamalkan yang akan mendatangkan faedah/kebaikan bagi pelakunya, masyarakat maupun lingkungan. Sedang yang dimaksud dengan *menyelamatkan* ialah apa-apa yang berman fa'at bagi peningkatan keimanan dan ketaqwaan. Keduanya ini hanya ada pada ilmu agama (syari'at).

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَى حَتَّى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنْ هَدَى اللَّهُ هُوَ الْمُهْدَىٰ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ﴾ (١٢٠)

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu meng ikuti kemauan mereka setelah Ilmu datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (QS. Al-Baqarah : 120)

قَالَ تَعَالَى: اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Mencipta kan,Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha pemurah, Yang meng ajar(manusia)dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al A'laq:1-5)

قَالَ تَعَالَى: ﴿وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝١١٤﴾

Katakanlah: "Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS.Thaaaha:114)

قَالَ تَعَالَى: ﴿فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۝١٩٠﴾

Maka Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) selain Allah (QS.Muhammad:19)

قَالَ تَعَالَى: قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ

الْأَلْبَابِ

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.Az Zumar:9)

Berkata Imam Ibnu Qayyim rahimahullah- :” Ilmu adalah pemahaman tentang sesuatu yang berasal dari luar(hati) yang ditetapkan ke dalam jiwa seseorang, sedangkan Amal ialah mengapli kasikan ilmu yang ada dalam hati sebagai penetap an akan ilmu. Jika keyakinan bersesuaian dengan realita maka itulah ilmu yang shohih”, Dan hakekat Ilmu adalah keyakinan yang ada dalam hati yang sesuai dengan realita(kenyataan), perasaan, akal.(Al Fawaid hal.110-111)²³⁰

Ilmu shohih adalah ilmu yang sesuai dengan 'amal, baik amalan hati, amalan lisan, maupun anggota badan, sesuai dengan petunjuk Rasulullah ﷺ²³¹.

²³⁰ Lihat Kitab Al Ilmu Ushuluhi wa Mashadiruhu wa Manaahijuhu, (hal:14)

²³¹ Perkataan Ibnul Qayyim dan Imam Syatibi, lihat al Ilmu 'inda ahli Sunnah, DR Muhammad al Kha'ran ,(hal:13-16), Majmu' Fatawa, Ibnu Taimiyah ,(10/664).

Berkata Ali bin Abi Thalib: Sesungguhnya yang disebut orang 'alim adalah orang yang beramal dengan ilmunya dan yang ilmunya sesuai dengan 'amalnya²³².

Sedangkan yang dimaksud dengan Ilmu dalam ayat-ayat serta hadits-hadits di atas adalah ilmu yang bermanfa'at (ilmu agama = ilmu berman fa'at lagi menyelamatkan). Perhatikanlah Sabda Rasulullah ﷺ berikut ini(disari dari kitab *Fadhlu Ilmi as Salaf ala al khalaf* takhrij dan tahqiq Syeikh Ali Hasan al Halabi), yang artinya:

Dari Jabir ؓ ,bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,artinya:“*Mintalah kepada Allah Ilmu yang bermanfa'at dan berlin dunglah kepada Allah dari ilmu yang tidak bermanfa'at*”²³³

Dari Zaid bin Arqam ؓ ,bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, artinya:”*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfa'at dan dari hati yang tidak khusu' dan dari jiwa yang tidak pernah puas dan dari do'a yang tidak dikabulkan*”²³⁴

1.2. Hukum Mempelajari Ilmu Ad Din

Hukum mempelajari Ilmu Ad Din²³⁵ merupakan fardhu a'in bagi setiap mukallaf terutama dalam masalah-masalah yang dapat merealisa sikan keimanan, keselamatan dari kekafiran serta keselamatan dari kekekalan api neraka²³⁶.

Wajib mengetahui Tauhid dan lawannya (syirik)²³⁷ hakekat dan batasannya²³⁸ dan tidak ada alasan untuk tidak mengetahuinya serta tidak boleh taklid²³⁹ sebab hal ini merupakan pokok masalah. Demikian juga

²³² *Tibyan Fi Adab Hamlatil Qur'an*, An Nawawi, (hal:17).

²³³ HR.Ibnu Majah , (3843), Ibnu Abi Syaibah, [12/605], Ibnu Abdil Bar , (1/195).

²³⁴ HR.Muslim , (2722), Nasa'i , (8/260,285), Ahmad , (4/731), Baihaqi , (5/185) dan Thobaari dalam *al Kabir* , (5085); Lebih lengkap silahkan meruju' ke kitab *Fadhlu Ilmi as Salaf ala al khalaf* takhrij dan tahqiq Syeikh Ali Hasan al Halabi.

²³⁵ Berkata Syeikh Muhammad bin Abdul Wahab-rahimahullah- “Ketahuilah bahwasanya diwajibkan bagi setiap muslim dan musli mat untuk mempelajari 1).Ilmu (mengenal Allah ﷻ , mengenal Rasul ﷺ, mengenal din dengan dalil-dalilnya);- 2) Beramal dengannya (ilmu);- 3)Berdakwah kepadanya serta 4).Sabar dalam beramal dan berdakwah.-lihat *Muqaddimah Kitab Al Ushul Ats Tsalatsah*.

²³⁶ *Mengupas Kebodohan dalam Aqidah*, (hal:106).

²³⁷ *Al Intishar li Hizbillah al Muwahhid*. (hal:10).

²³⁸ Ibid. (hal:20)

²³⁹ Ibid. (hal:10)

diwajibkan kepada mukallaf untuk memahami ibadah²⁴⁰ baik hakekat maupun batasannya²⁴¹.

Setiap Mukallaf wajib mengetahui Rukun Iman, Rukun Islam, Ihsan dan mengetahui semua ajaran Rasul ﷺ²⁴². Saat mereka diwajibkan untuk sholat, maka wajib mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan sholat, ketika diwajibkan zakat, maka wajib mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan zakat, Saat diwajibkan berpuasa dan haji, maka wajib mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan puasa dan haji²⁴³. Semuanya mestilah didasarkan kepada Al Quran dan Sunnah yang dipahami dengan Manhaj Ahli Sunnah Wa Al Jama'ah²⁴⁴.

Semua ini mesti dipelajari dengan kesungguhan agar ibadah benar dan tidak terjebak dalam kejahilan dengan memenuhi dua syarat Ikhlas dan Mutha-ba'ah²⁴⁵ (mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ)²⁴⁶.

Namun demikian, kadar yang lebih atas kebutuhan yang diperlukan oleh orang-orang tertentu merupakan fardu kifayah²⁴⁷. Sebab ilmu yang diwajibkan kepada para ulama tidaklah sama dengan ilmu yang diwajibkan terhadap setiap individu. Demikian juga kewajiban menuntut ilmu bagi orang-orang yang hidup di lingkungan ilmu dan iman berbeda dengan kewajiban menuntut ilmu bagi orang-orang yang tinggal di lingkungan kebodohan²⁴⁸.

Kesimpulannya mencari ilmu tentang pokok-pokok din (agama) adalah wajib bagi setiap muslim belajar dengan ahlinya maupun belajar secara otodidak (belajar sendiri)²⁴⁹ dengan ketentuan jika ia tidak memahami apa yang telah ia pelajari hendaklah ia bertanya kembali kepada ahlinya sebab seseorang tidak boleh berbicara agama kecuali dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ²⁵⁰.

²⁴⁰ Ibid.hal:20

²⁴¹ *Mengupas Kebodohan dalam Aqidah*,(hal:107)

²⁴² *Majmu' Fatawa* ,(3/328-329)

²⁴³ Ibid. (3/328-329)

²⁴⁴ *Al Furqan Baina Al Haq wa Al Batil*.(hal:85).

²⁴⁵ *Tafsir Ibnu Katsir* ,(1/231)

²⁴⁶ *Mengupas Kebodohan*, (hal:108).

²⁴⁷ *Majmu' Fatawa* ,(3/238-239).

²⁴⁸ Ibid

²⁴⁹ *Mengupas Kebodohan*, (hal:108).

²⁵⁰ *Al Furqan Baina Al Haq wa Al Batil*.(hal:85).

1.3. Keutamaan Mempelajari Ilmu Ad Din

Allah ﷻ berfirman :

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنَّ
اتَّبَعْتُمْ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu meng ikuti kemauan mereka setelah Ilmu datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (QS. Al-Baqarah : 120)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Mencipta kan,Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha pemurah, Yang meng ajar(manusia)dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS.Al A'laq:1-5)

فَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا (١١٤)

Katakanlah:"Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengeta huan." (QS.Thaaha:114)

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Maka Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (yang berhak diibadati) selain Allah(QS.Muhammad:19)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.Az Zumar:9)

Dan Ilmu Addin memiliki berbagai keutamaan diantaranya :

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu (ad din) beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.Al Mujadilah:11)

Rasulullah ﷺ bersabda, yang artinya: "Barangsiapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu (ad din), maka Allah akan melapangkan jalan baginya menuju Surga. Sesungguhnya malaikat benar-benar mengepak kan sayapnya untuk penuntut ilmu karena ridho dengan apa yang ia kerjakan dan seorang ulama itu akan benar-benar dimintakan ampun oleh apa saja yang berada dilangit dan dibumi, hingga ikan-ikan hiu yang berada di dasar air. Keutamaan ulama dibanding dengan ahli Ibadah bagaikan keutamaan bulan purnama dibandingkan dengan seluruh bintang. Ulama adalah para pewaris Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan tidak pula dirham, tapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengam bilnya, niscaya dia telah mengambil dengan bagian yang banyak²⁵¹.

Dalil-dalil yang lain:

- Rasulullah ﷺ mendo'akan orang yang menuntut ilmu (ad din)²⁵²

²⁵¹ HR.,HR Muslim, At-Tirmidzi ,(2646,2647), Ibnu Majah ,(227) Abu Daud ,(3643) ,Ahmad dan lainnya-Lihat *Shohih Al Jami'* ,(5/302)

²⁵² Shohihul At Targhib ,(85) -Zhilal Al Jannah ,(1087).

- Orang yang hadir dalam majelis Ilmu Ad Din senantiasa dido'akan para malaikat, diberi ketenangan, dimudahkan jalan ke surga²⁵³.
- Sesungguhnya para malaikat menaungi dengan sayapnya orang yang mencari ilmu, dikarenakan ridlo kepada apa yang dicari²⁵⁴. Sesungguhnya Allah, para malaikat, penduduk langit dan bumi, sampai semut diliangnya dan ikan mendo'akan kebaikan kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia²⁵⁵.
- Ilmu Ad Din adalah Ilmu Yang Paling Utama dan Mulia karena dengan Ilmu Agama Seseorang Akan Dapat Mengenal Zat Yang Maha Mulia lahi Maha Sempurna²⁵⁶.
- Merupakan Kewajiban Utama bagi setiap Muslim dan Muslimah²⁵⁷
- Pahala mengajarkan Ad Din akan terus mengalir²⁵⁸.

Barang siapa menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengamalkan nya²⁵⁹ Apabila seseorang meninggal maka terputuslah segala amalannya kecuali dari tiga perkara: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholih yang mendo'akan-nya²⁶⁰.

- Tanda kebaikan Seseorang²⁶¹.
- Ahli Ilmu Lebih Utama dari Ahli Ibadah²⁶².

Sesungguhnya keutamaan seorang 'Alim atas seorang 'Abid seperti kelebihan cahaya rembulan dari seluruh Bintang-bintang²⁶³.

Abi Umamah meriwayatkan : *Fadlilah seorang 'Alim atas seorang 'Abid seperti lebihhanku atas seorang yang paling rendah di antara kalian²⁶⁴.*

Berkata Imam Ibnu Al Qayyim rahimahullah :“Seandainya dalam mencari Ilmu(din) itu tidak ada keutamaannya selaindekat kepada Allah ﷻ, ber ada di alam malaikat dan berteman dengan makhluk-makhluk

²⁵³ HR.Muslim ,(2699) - lihat *Mukhtashar Jami' Al Bayaan Al Ilmu wa Al Fadhl* (hal:17).

²⁵⁴ HR Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, *Jami'ush Shoghir*, (2123)

²⁵⁵ HR At-Tirmidzi ,(2685), Thabrani dan Al Bazar

²⁵⁶ *Syarah Aqidah Thohawiyah*.

²⁵⁷ *Shohihul Jami'* ,(3808) *Shohihul At Targhib* ,(70). Ibnu Majah ,(183) - lihat *Mukhtashar Jami' Al Bayaan Al Ilmu wa Al Fadhl* ,(hal:15).

²⁵⁸ HR.Muslim ,(1631).*Ahkam Janaiz*, (hal:176).

²⁵⁹ HR. At-Tirmidzi ,(2671)

²⁶⁰ HR Muslim ,(2674), At-Tirmidzi ,(1376), Abu Daud ,(2880).

²⁶¹ HR.AL-Bukhari ,(1/164) dan Muslim ,(1037).

²⁶² lihat *Mukhtashar Jami' Al Bayaan Al Ilmu wa Al Fadhl* ,(hal:120-21).

²⁶³ HR. At-Tirmidzi ,(2682).

²⁶⁴ HR. At-Tirmidzi , *Jami'ush Shoghir* ,(5859).

yang tinggi derajatnya, niscaya cukuplah hal itu sebagai kemuliaan dan keutamaan thalabul ilmi. Bagaimana tidak. Sedang kebahagiaan dunia dan akhirat hanya terdapat dalam ilmu dan tidak dapat diraih kecuali dengannya”²⁶⁵

1.4. Uzur Menuntut Ilmu

Menolak untuk menuntut ilmu dan tetap dalam kebodohan tidak dapat dijadikan alasan untuk meninggalkan agama (belajar ilmu agama)²⁶⁶ dan bukan pula perkara yang dapat menggugurkan hukum wajib belajar agama.

Sesungguhnya kebodohan terhadap ilmu agama yang dapat dimaafkan haruslah memenuhi beberapa kriteria diantaranya²⁶⁷ :

1. Masa Awal Mengenal Islam,

Dari Abi Al Laitsi رضي الله عنه , diceritakan:”Kami bersama Rasulullah ﷺ ke Hunain dan kami baru menge tahui kekafiran-mereka masuk Islam pada masa penaklukan Kota Mekkah-la berkata:”Kami melewati sebuah pohon. Kami berkata; Wahai Rasulullah ﷺ, dapatkan engkau membuatkan tempat menggantung sesuatu pada pohon tersebut bagi kami-pada masa lalu orang-orang kafir mempunyai sejenis pohon (berkah)tempat mereka berkumpul di sekelilingnya dan mereka menggantung kan senjata mereka pada bagian pohon tersebut yang dinamakan ”dzatun anwath”- Ketika kami mengatakan itu kepada Nabi ﷺ beliau menjawab:”Allahu Akbar, kalian meminta sesuatu seperti permintaan bani Israil kepada Musa عليه السلام: *”Hai Musa. buatlah untuk kami sebuah Ilah(berhala) sebagaimana mereka mem punyai beberapa Ilah (berhala)”*. Musa menjawab: *”Sesungguh-nya kamu Ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Alla)”*.(Al A’raf:138) kamu sekalian telah melakukan sesuatu yang telah dilakukan oleh umat sebelum kamu” HR.Tirmidzi ,[4/412/2180].Imam Ahmad dalam Musnad ,[5/218] , Ibnu Abi ‘Ashim dalam”As Sunnah”.hal,37)²⁶⁸

2. Hidup di daerah terpencil (pedalaman) dimana Ilmu dan segala sarana tidak tersedia.

²⁶⁵ Miftah Daar As Sa’adah,(1/108)

²⁶⁶ Mengupas Kebodohan dalam Aqidah.(hal:109).

²⁶⁷ A-E diambil dari Buku “Mengupas Kebodohan Dalam Aqidah”, (hal:110-113)

²⁶⁸ Mengupas Kebodohan dalam Aqidah.(hal:110-111)

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: “Akan datang suatu masa dimana pada masa itu orang tidak mengenal sholat, zakat, puasa dan haji kecuali seorang laki-laki dan wanita yang sudah sangat lanjut usia, mereka berkata kami mengetahui para pendahulu kami mengatakan Tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah”. Huzaifah bin Yaman ditanya ; “Apa manfaat ucapan Tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah ?” Beliau menjawab: “Ucapan itu menyelamatkan mereka dari api neraka”²⁶⁹.

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: “Orang yang hidup di daerah terpencil dan jauh dari daerah tempat tersiarnya ilmu dan iman dan ia baru mengenal Islam kemudian meninggalkan sebagian hukum agama yang jelas dan mutawatir, ia tidak dapat dikafirkan, sehingga ia mengetahui ajaran Rasulullah²⁷⁰ ﷺ, sebagaimana hadits tersebut diatas²⁷¹”.

3. Hidup di lingkungan orang kafir karena alasan-alasan syari’at.

Dalam Kitab Ghamaz ‘Uyun Al Basha’ir 3/300 dikatakan: “Kebodohan di Daar Al Harb dari seorang muslim yang tidak dapat berhijrah atau kebodohan dalam masalah-masalah syari’at dari orang yang masuk Islam di wilayah tersebut, sesungguhnya kebodohan itu dapat dimaafkan meskipun ia sampai tinggal di sana dan tidak mengetahui bahwa ia wajib melaksanakan sholat, mengeluarkan zakat dan lain-lain dan ia tidak melaksanakannya. Ia tidak diharuskan mengqadhanya. Hal demikian karena ia tidak mengetahui dalil-dalil yang memerintahkannya khithab; karena tidak ada yang menyampaikan kepadanya melalui pendengar atau secara tidak langsung melalui dalil yang tersiar sehingga kebodohan adalah alasan. Hal ini berbeda dengan kaum zhimmi (non muslim yang hidup di negara Islam, jika ia masuk Islam di Daar Al Islam; karena ajaran Islam telah tersiar dan umum diketahui serta dapat pula ditanyakan kepada ahlinya”²⁷².

4. Bodoh dalam perkara yang hanya diketahui oleh para ulama. (Lihat Ar Risalah Imam Syafi’i.[hal. 359-360];-Raf’ul Al Haraj Fi Asy Syari’ah Al Islamiyah,hal.237;-Al Asybah wa An Nazhair karya Imam Sayuti,[hal.210])²⁷³.

²⁶⁹ HR.Ibnu Majah dalam Al Fitah ,(2/1344 , 4049) Al Hakim dalam Al Musytadrak ,(4/473) Al Albani dalam SHS ,(1/127) dan dalam Shohihul Jami’,(6/339).

²⁷⁰ Majmu’ Fatawa, [11/400].

²⁷¹ Mengupas Kebodohan Dalam Aqidah.[hal:111-112]

²⁷² ibid.[hal:112]

²⁷³ Ibid.[hal: 112-113]

5. Hidup di lingkungan yang banyak bid'ahnya dan tidak memiliki kekuatan untuk mengetahui agama yang benar yang sesuai dengan kitab Allah (Al Quran dan Sunnah Nabi ﷺ dan ia tidak dapat pula menemui guru sealian orang yang suka berbuat bid'ah sehingga ia tidak dapat mengetahui agama kecuali melalui mereka. (Haqiqatul Bid'ah wa Ahkamuhu ,[2/231])²⁷⁴

Dr.Shalih bin Hamid mengatakan:"Hukum-hukum agama yang tidak dapat dijadikan **kebodohan sebagai alasan**, secara umum menjadi dua bagian :

- Kebodohan dalam masalah-masalah pokok-pokok agama (ushuluddin) dan persoalan aqidah yang umum, seperti ketidak tahuan orang kafir tentang Dzat Allah ﷻ dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya serta kenabian Muhammad ﷺ ; karena Pembuat Syari'at benar-benar telah menegaskan masalah pokok agama ini. Maka kebodohan dalam masalah ini tidak dapat dimaafkan, karena kebodohan yang muncul setelah adanya penjelasan mengenai dalil-dalilnya dan dikemukakan keistimewaan dan mu'jizatnya dipandang sebagai dosa besar.
- Kebodohan dalam masalah agama yang sudah pasti diketahui hukumnya secara umum, selanjutnya masalah yang dikenal dan tersebar dinegara-negara Islam seperti, sholat, zakat, puasa dan haji, haramnya zina, khamer dan pencurian.(Raf'u Al Haraj fi Asy Syari'ah Al Islamiyah.[hal.230])²⁷⁵

Ibnu Al Luham²⁷⁶mengatakakan:"Jika kami mengatakan bahwa orang bodoh dapat dimaafkan, maka yang kami maksudkan dengan pernyataan ini adalah apabila ia tidak lalai dan tidak meremehkan dalam mempelajari hukum. Sedangkan apabila dia meremehkannya, maka ia tidak dimaafkan.(Al Qawa'id wa Al Fawaa'id Al Ushuliyah"[hal.58])²⁷⁷

Imam Ibnu Qayyim-rahimahullah berkata:"Seorang mukalli (orang taklid)yang memungkinkan baginya mengetahui kebenaran tetapi berpaling dan melalaikannya, maka ia tidak dimaafkan di hadapan Allah ﷻ ,(Thariq Al Hijratain,hal.412)²⁷⁸

²⁷⁴ Ibid,[hal: 113].

²⁷⁵ Ibid,(hal:117).

²⁷⁶ Ali bin Muhammad bin Abbas bin Syaiban Ad Dimasyqi (wafat tahun 809H) seorang ahli ushul Fiqh. Lihat "Syadzarat Adz Dzahab", (2/31), Mu'jam Al Mu'alliffin, (2/510).

²⁷⁷ Mengupas Kebodohan Dalam Aqidah.(hal:119).

²⁷⁸ Ibid.(hal:119).

Imam Sayuthi-rahimahullah-berkata: "Setiap orang yang tidak mengetahui mengenai sesuatu yang telah diharamkan yang telah diketahui oleh mayoritas masyarakat, ia tidak dimaafkan, kecuali orang tersebut baru mengenal Islam atau hidup di daerah terpencil yang sulit mengetahui hal tersebut"(Al Asybah wa an Nazha'i,hal.220)²⁷⁹

Imam Al Muqarri²⁸⁰-rahimahullah-berkata:"Allah ﷻ telah memerintahkan para ulama untuk menjelaskan hukum-hukum agama, maka barangsiapa tidak mengetahuinya hendaklah ia bertanya kepada ahlinya. Maka tidaklah diterima kebodohan seseorang yang memungkinkan baginya untuk belajar. (Al Qawa'id,2/412)²⁸¹

Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أُذُنٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (١٧٩)

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.(QS.Al-A'raf : 179)

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (١٢٤)

Dan barangsiapa berpaling dari mengingatku-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (QS.Thahaa:124)

²⁷⁹ Ibid.(hal:120).

²⁸⁰ Muhammad bin Ahmad Al Qurasyi at Tilmisani (wafat tahun 759H) seorang ahli ushul dari kalangan hakim dan salah seorang ulama mazhab Maliki. Lihat "Fihris al Faharis",(2/92) dan "Mu'jam al Mu'alliffin",(2/620).

²⁸¹ Mengupas Kebodohan Dalam Aqidah.(hal:120).

1.5. Sebab Terhalang

Sungguh tidaklah pantas jika seorang pendidik, orang tua atau siapapun yang berharap kebaikan pada anak-anaknya, orang lain maupun lingkungan jika ia sendiri lalai dan lupa memperbaiki diri.

Tidaklah pantas ia berharap agar anak-anaknya atau peserta didiknya menjadi orang yang bersemangat untuk menuntut ilmu sementara ia sendiri tidak pernah memnuntut ilmu.

Disisi lain mungkin ada orang tua maupun guru yang beruaha untuk menuntut ilmu.Akan tetapi mereka terhalang oleh beberapa halangan.Karenanya mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk menyingkir penghalang-penghalang mereka dari menuntut ilmu yang bermanfaat lagi menyelamatkan (ilmu agama). Diantar penghalang itu adalah:

1. Salah Niat²⁸².

Berkata Imam ad Daruquthni:"Kami mencari ilmu bukan karena Allah, tapi ilmu tersebut menolak, sehingga niat menuntut ilmu menjadi karena Allah semata" "(Taskirah As Sami' wa al Mutakallim, ibnu Jaa'ah,hal.67)²⁸³

Berkata Imam Sufyan ats Stauri:"Tidak ada urusan yang lebih berat bagiku kecuali menjaga niatku"(Taskirah As Sami' wa al Mutakallim, ibnu Jaa'ah,hal.68)²⁸⁴

2. Ingin Terkenal dan Suka Tampil.

Orang-orang yang mempelajari ilmu hanya ingin terkenal dan disebut ulama maupun orang yang belajar al-Quran dan mengajar kannya ingin disebut Qari, keduanya ini sama-sama masuk neraka.

Rasulullah ﷺ bersabda:"*Wahai bangsa Arab! Sesuatu yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah kesyirikan dan syahwat yang tersembunyi*"²⁸⁵

²⁸² Lihat Hadits tentang Niat Yang Diriwayatkan Oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim- Matan Arbain ,(1).

²⁸³ *Bimbingan Menuntut Ilmu*,(hal:68).

²⁸⁴ Ibid

²⁸⁵ SHS.Al Albani ,(2/20/58).

Berkata Ibnu Atsir maksud syahwat tersebut ini ialah keinginan agar manusia melihat amalnya”(An Nihayah fi Gharib al Hadits 2/516)²⁸⁶

Imam Ahmad berkata:”Aku ingin tinggal di pinggiran kota supaya aku tidak dikenal. Sesungguhnya aku diuji dengan terkenalinya namaku”(Siyar A’lam an Nubala’11/210)²⁸⁷

Imam asy Syathibi berkata:”Sesuatu yang paling terakhir keluar dari hari orang-orang yang sholeh adalah keinginan untuk berkuasa dan keinginan untuk tampil”(Al I’tisham asy Syathibi)²⁸⁸

Ancaman Bagi Orang Yang Menuntut Ilmu Karena Riya’,dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:”*Barangsiapa menuntut ilmu-yang (seharusnya) ia niatkan mencari ridho Allah- ia tidak mempela jaarinya melainkan hanya untuk kesenangan dunia, maka ia tidak akan mencium harumnya surga*”²⁸⁹

3. Menilai Baik Diri Sendiri.

Allah ﷻ berfirman :

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٨٩)

mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan (QS.Ali Imran:188)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا (٤٩)

Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?. Sebenar nya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun.(QS.An Nisaa’:49)

وَقَالُوا لَنُتَمَسَّكَ النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً.....(٨٠)

²⁸⁶ Bimbingan Menuntut Ilmu, (hal:16-17).

²⁸⁷ Ibid, (hal:18).

²⁸⁸ Ibid, (hal:15).

²⁸⁹ HR.Ahmad, (2/338).

Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." (QS.Al Baqarah:80)

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّاؤُهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرْ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ (١٨)

Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka Mengapa Allah menyiksa kamu Karena dosa-dosamu?" (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).(QS.Al Maidah:18)

.....فَلَا تَزْكُوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى (٣٢)

Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.(QS.An Najm:32)

Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian merasa diri kalian suci, Allah Maha mengetahui akan orang-orang yang berbertakwa diantara kalian." ²⁹⁰

4. Tidak Mengamalkan Ilmu

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata: "Ilmu itu dipanggil dengan mengamalkannya. Bila dipanggil, ia akan menjawab jika tidak maka ia akan pergi" ²⁹¹

Ibnu Mas'ud ؓ berkata: "Dulu salah seorang dari kami jika telah mempelajari sepuluh ayat, ia tidak akan berpindah dari ayat-ayat tersebut kecuali setelah mengetahui makna dan mengamalkannya" ²⁹²

²⁹⁰ HR. Muslim.

²⁹¹ HR. Ibnu Abdil Barr dalam *al Jami'*, (1/11).

²⁹² *Tafsir Ibnu Katsir*.(1/2).

Allah ﷻ berfirman:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(QS.Ash Shaff:3)

Rasulullah ﷺ bersabda:”Perumpamaan alim yang mengajarkan kebaikan kepada manusia dan melupakan dirinya, seperti lilin yang menerangi manusia tetapi membakar dirinya sendiri.”²⁹³

“Pada hari kiamat nanti, seseorang akan digiring kemudian dilemparkan ke dalam api, lalu isi perutnya terburai keluar. Kemudian ia ditanya:”Bukankah kamu dahulu menganjurkan kebaikan dan mencegah kemung karan?” Ia menjawab:”Saya dahulu menganjurkan kebaikan tapi saya tidak melakukan nya dan saya mencegah kemungkaran tapi saya mengerjakan nya” .(HR.Bukhari, Muslim, Ahmad 5/205,207, 209)²⁹⁴

5. Terlalu Sibuk dan Lalai dalam Menuntut Ilmu

Allah ﷻ berfirman :

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَّرَ بِهِ ... (٧٠)

Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau dan mereka Telah ditipu oleh kehidupan dunia.Berilah peringatan dengan Al quran .(QS.Al An’am:70)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا (٥٧)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan,(QS.Al Maidah:57)

²⁹³ HR.Thabrani dalam Al Mu’jam al Kabiar

²⁹⁴ Sudah Sesuaikah Ilmu dengan Amal Anda.(hal:47-48).

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنِ افْضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ (٥٠) الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتُهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ نَنسَاهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ هَذَا وَمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ (٥١)

Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang Telah dirizkikan Allah kepadamu".mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah Telah meng haramkan keduanya itu atas orang-orang kafir,(50) (yaitu) orang-orang yang menjadi kan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan kehidupan dunia Telah menipu mereka." Maka pada hari (kiamat) ini, kami melupakan mereka sebagai mana mereka melupakan pertemuan mere ka dengan hari ini, dan (sebagaima na) mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami.(QS.Al A'raf:50-51)

Berkata seorang Penyair: Wahai orang yang terlalu sibuk dengan urusan dunianya.Sesungguhnya engkau tertipu oleh panjangnya angan-angan. Ingatlah bahwa kematian datang tiba-tiba sedangkan kuburan tempat pertanggung jawaban(pertama) setiap amalan.”²⁹⁵

6. Menda-nunda Waktu

Berkata Qatadah dari Abi Al Jild berkata : ”Saya telah membaca di dalam beberapa buku sesungguhnya kata akan adalah salah satu dari tentara Iblis”²⁹⁶

Ibnu al Qayyim berkata:”Sesungguhnya berangan-angan itu adalah senjata utama iblis (untuk menggoda manusia)”²⁹⁷

Yusuf bin Asbath berkata:”Wahai sahabat, hati-hatilah jangan sampai sifat menunda waktu menguasai dirimu dan bercokol di hatimu. Sebab ia adalah sarang kelesuan, kerusakan hati. Cita-cita tidak akan tercapai sedang umur akan berakhir. Sesungguhnya jika kamu memiliki sipat yang suka menunda berarti kamu telah menguliti tekad dan semangatmu untuk menyelesaikan urusanmu secara bersungguh-sungguh. Saat kelesuan yang mendera

²⁹⁵ Al Wahiyah Asy Syar’iyah, (hal:12)

²⁹⁶ Sesuaikah Ilmu Dengan Amal Anda. (hal:131)

²⁹⁷ Madarij as Salikin, (1/456-457)

jasmanimu pulih; maka jangan lah dirimu tidak memanfa'atkan jasmanimu dengan hal yang bermanfa'at. Bersungguh-sungguhlah karena ini masalah penting, bangkitlah dari tidurmu dan terjagalah dari kelalaianmu; evaluasilah apa yang pernah kau lalui, yang belum engkau lakukan, yang telah engkau lalaikan, yang telah engkau petik hasilnya dan yang telah engkau lakukan. Karena semua itu tercatat dan terhitung. Seolah-olah perkara tersebut mendatangi dengan tiba-tiba. Lalu engkau merasa gembira dengan amal yang telah engkau lakukan dan menyesali yang telah engkau lalaikan”²⁹⁸

7. Menyia-nyiakan kesempatan dan Enggan.

Dari Ibnu Abbas ؓ , Rasulullah ﷺ bersabda: *”Waktu luang dan sehat adalah dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu olehnya”* (HR.Bukhari)²⁹⁹

Dari Amru bin Maimun ؓ , Rasulullah ﷺ menasihati seorang pemuda: *”Pergunakanlah lima waktumu sebelum datang lima perkara ; Waktu mudamu sebelum tua, Sehat sebelum sakit, Kaya sebelum miskin, Lapangsebelum sempit dan Hidup sebelum mati”*(HR.Ibnu Abi Dunya dalam Qisharul Amal 2/1/2; Al Hakim 4/306)³⁰⁰

Abu Abdullah Ahmad bin Ayyub bersyair:

”Gunakanlah waktu lapangmu untuk sholat-sholat sunnah...

karena kematian datang dengan tiba-tiba.....,

Berapa banyak orang yang sehat tanpa penyakit...

mati dengan tiba-tiba tanpa sebab yang diketahui...”³⁰¹

Umar bin Ahmad bersyair:

”Engkau berada dalam kelalaian.....,

sementara engkau tidak menyadari kapan ajal ...

Janganlah kesehatan memperdayamu....,

karena ia akan menjadi penyakit yang sangat menyiksamu....

²⁹⁸ Sudahkah Amal Anda Sesuai Ilmu, (hal:13-132), lihat Bimbingan Menuntut Ilmu, (hal:30-31).

²⁹⁹ Ibid,(hal:113).

³⁰⁰ Ibid,(hal:114).

³⁰¹ Ibid,(hal:121).

Setiap orang tergantung kesehariannya....,

boleh jadi waktu subuh memutuskan segala angannya.

Maka bersemangatlah untuk melakukan kebajikan, sebelum amalan tidak lagi dapat dilaksanakan”³⁰²

8. Putus Asa dan Rendah Diri

Ketika penuntut ilmu merasa apa yang ia harapkan dari usahanya menuntut ilmu semakin jauh karena lemahnya ingatan dan kurangnya kecerdasan, maka mereka menja di putus asa dan tidak mau lagi menuntut ilmu. Oleh karena itu perhatikan dan simaklah perkata al Imam Al Askari:”Ketika pertama kali menuntut ilmu, menghafal itu sangat susah bagiku, Lalu aku membiasakan diri untuk meng hapal syair Ru’bah yang berjudul Gelapnya Kedalaman Yang Tak Berujung dalam satu malam. Padahal syair itu hampir 200 bait”³⁰³

Berkata Imam Bukhari bahwa obat lupa ialah “Senantiasa Membaca”³⁰⁴.

Ilmu Ad Din merupakan cahaya yang menerangi hati dan jiwa manusia, karenanya ilmu ini tidaklah mudah untuk diingat kecuali dengan meninggalkan kemaksiatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Iman Syafi’i dalam bait syair yang sangat indah:

Kulaporkan kepada waqi’ kejelekan hapalanku
la menasihati agar meninggalkan maksiat
Dan dia berkata, ilmu itu adalah cahaya
Cahaya Allah tidak diberikan
kepada orang yang berbuat maksiat.

2. Amal

2.1. Hubungan Ilmu dan Amal

Hendaklah para penuntut ilmu mengamalkan ilmunya, baik berupa aqidah, ibadah, akhlak, adab dan muamalah, karena hal ini adalah merupakan hasil dan buah dari ilmu itu. Pengemban ilmu itu seperti

³⁰² Ibid,(hal:127).

³⁰³ *Bimbingan Menuntut Ilmu*.(hal:28-29).

³⁰⁴ Ibid.(hal 29).

pembawa senjata; Bisa berguna dan bisa pula mencelakakan sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

“Al Qur’an itu membelamu atau mencelakakanmu.” ³⁰⁵

Membelamu apabila kamu amalkan dan mencelakakanmu apabila tidak kamu amalkan³⁰⁶.

Karena keutamaan ilmu itulah ia semakin bertambah dengan banyaknya nafkah (diamalkan dan diajarkan) dan berkurang apabila kita saying (tidak diamalkan dan diajarkan) serta yang merusaknya adalah al kitman (menyembunyikan ilmu)³⁰⁷.

Allah ﷻ berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

artinya: *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Ali Imran:104)

Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata: “Baiknya seseorang bukanlah hanya *mengetahui* (*mengilmui*) kebenaran saja, tanpa adanya amalan mahabbah (cinta), tanpa adanya rasa ingin melakukan amalan dan enggan beramal itu sendiri. Juga bukanlah bahagia jika seseorang mengilmui tentang Allah, mengetahui hak-hak-Nya, namun tidak ada rasa mahabbah (cinta), enggan beribadah kepada Allah dan enggan pula mentaati-Nya. Bahkan ketahuilah bahwa seberat-beratnya adzab pada hari kiamat adalah siksaan yang didapati seorang ‘alim namun *sama sekali Allah tidak memberi manfaat pada ilmunya* (artinya, ia tidak mengamalkan ilmunya, pen). Sudah dimaklumi, iman adalah *iqror*, tidak hanya sebatas pada *tashdiq* (membenarkan semata, atau hanya berilmu saja, pen). Iqror itu berarti ada di dalamnya *perkataan lisan* (*yaitu tahsdiq*) dan *amalan hati* (*yaitu keyakinan*) [artinya: harus juga ada amalan, pen].”³⁰⁸

³⁰⁵ HR.Muslim

³⁰⁶ Kitab al ‘Ilmi, Syaikh Utsaimin, (hal:32)

³⁰⁷ Hilyah Tholibil Ilmi, Bakr Abu Zaid, (hal:72)

³⁰⁸ Majmu’ Al Fatawa, Ibnu Taimiyah, (7/568 & 638)

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata:

كُلُّ عِلْمٍ وَعَمَلٍ لَا يَزِيدُ الْإِيمَانَ وَالْيَقِينَ قُوَّةً فَمَدْخُولٌ، وَكُلُّ إِيمَانٍ لَا يَبْعَثُ عَلَى الْعَمَلِ
فَمَدْخُولٌ

Setiap ilmu dan amal yang tidak menambah kekuatan dalam keimanan dan keyakinan maka telah termasuk (terkontaminasi), dan setiap iman yang tidak mendorong untuk beramal maka telah termasuk (tercoreng)³⁰⁹.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah pernah berkata:

وَإِذَا أَصَرَ عَلَى تَرْكِ مَا أُمِرَ بِهِ مِنَ السُّنَّةِ وَفَعَلَ مَا نُهِيَ عَنْهُ فَقَدْ يُعَاقَبُ بِسَبَبِ فِعْلِ
الْوَاجِبَاتِ حَتَّى قَدْ يَصِيرُ فَاسِقًا أَوْ دَاعِيًا إِلَى بَدْعَةٍ

“Seseorang jika terus meninggalkan sunah yang diperintahkan dan melakukan perkara yang terlarang maka bisa jadi dia dihukum (oleh Allah) dengan meninggalkan hal-hal yang wajib, hingga akhirnya bisa jadi ia menjadi orang fasik atau orang yang menyeru kepada bid'ah.”³¹⁰

Hendaklah mendakwahkan ilmunya kepada Allah dalam berbagai kesempatan, baik di masjid, di majlis-majlis, di pasar dan diberbagai kesempatan³¹¹.

2.2. Beramal Tanpa Ilmu

Allah ﷻ berfirman, artinya: “Dan janganlah engkau ikuti apa yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang-nya, sesungguhnya pendengaran, pengelihatannya dan hati semuanya itu akan di tanya” (QS Al-Isra': 36).

Dan sabda Nabi ﷺ : “Barang siapa berbicara tentang al Qur'an dengan akal nya atau tidak dengan ilmu, maka hendaklah ia menyiapkan tempatnya di neraka”³¹²

³⁰⁹ Al Fawaid , (hal:86)

³¹⁰ Majmu' Al-Fatawa ,(22/306)

³¹¹ Kitab al 'Ilmi, Syaikh Utsaimin ,(hal:37-38).

“Barang siapa mengamalkan sesuatu amal yang tidak ada perintah kami atasnya, maka amalnya itu tertolak.”³¹³

Dari salamah bin Akwa رضي الله عنه berkata, Aku telah mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang mengatakan atas (nama)ku apa-apa yang tidak pernah aku ucapkan, maka hendaklah ia mengambil tempat duduknya di Neraka.”³¹⁴

Imam Hasan Al Basri rahimahullah mengatakan: Tafsir Surat-Baqarah ayat 201; Ya Rabb, berikanlah kami kebaikan di dunia(ilmu dan ibadah) dan kebaikan di akhirat (Surga).

Para ulama salaf memahami betul bahwa sebab-sebab terjadinya penyimpangan dikalangan orang-orang yang sesat pada asalnya karena kekeliruan tashawur (pandangan /wawasan) mereka tentang batasan ilmu³¹⁵

Orang-Orang salaf berkata :“Waspadalah terhadap cobaan orang berilmu yang buruk (ibadahnya) dan ahli ibadah yang bodoh.”³¹⁶

Imam Asy-Syafi’i rahimahullah memberi nasihat kepada murid-muridnya:”Siapa yang mengambil fiqih dari kitab saja, maka ia menghilangkan banyak hukum”³¹⁷.

Abdullah bin Al-Mu’tamir rahimahullah berkata: “Jika engkau ingin mengerti kesalahan gurumu, maka duduklah engkau untuk belajar kepada orang lain.”³¹⁸

Allah ﷻ berfirman,artinya: *“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semaunya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan*

³¹² Hadist seperti ini ada dari 2 jalan, yaitu Ibnu Abas dan Jundub. Lihat Tafsir Qur’an yang diberi mukaddimah oleh Syeikh Abdul Qadir Al-Arnauth , (hal: 6), Tafsir Ibnu Katsir dalam Mukaddimah, (hal:13), Jami’ As-Shahih Sunan At-Tirmidzi , (5/183/2950) dan Tuhfatul Ahwadzi , (8/ 277).

³¹³ HR.Muslim, *Syarah Arba’in An-Nawawi* , (hal: 21) .

³¹⁴ HR Al-Bukhari , (1/35) dan lainnya

³¹⁵ Lihat *Al-Ilmu Ushulu wa Mashadiruhu wa Manahijuhu* , Muhammad bin Abdullah Al-Khur’an, cet. I 1412 H, Dar Al-Wathan lin Nasyr, Riyadh, (hal:7)

³¹⁶ Al-wala’ wal bara’ , (hal:230)

³¹⁷ Tadzkiratus sami’ wal mutakallim, Al-Kannani, (hal:87), *Efisiensi Waktu Konsep Islam*. Jasmin M. Badr Al-Muthawi, (hal:44)

³¹⁸ HR. Ad-Darimi dalam Sunannya , (1/153)

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali.” (QS.At-Taubah: 122)

Imam Syafi'i rahimahullah berkomentar tentang Imam Ahmad: “Saya pergi dari kota Baghdad dan tidak saya tinggalkan di sana orang yang paling alim dalam bidang fiqih, yang paling wara' dalam agamanya dan paling berilmu selain Imam Ahmad.”³¹⁹

Abu Darda' رضي الله عنه berkata :

يا حبذا نوم الأكياس وإفطارهم كيف يعيرون سهر الحمقى وصيامهم ومثقال ذرة من
بر صاحب تقوى ويقين أعظم وأفضل وأرجح من أمثال الجبال من عبادة المغترين

*Duhai seandainya (kita dapatkan) tidur dan makan minumannya orang berilmu. Bagaimana bisa orang terperdaya dengan terjaganya (dalam sholat) dan puasanya orang yang bodoh. Sungguh kebaikan sebesar biji dzarrah dari orang yang bertaqwa dan yakin (berilmu) lebih agung, lebih utama, dan lebih berat timbangannya dibandingkan amalan sebesar gunung dari orang yang tertipu orang yang bodoh*³²⁰

Dari Sa'id bin Musayyab رضي الله عنه , bahwa ia melihat seseorang mengerjakan lebih dari dua rakaat shalat setelah terbit fajar. Lalu beliau melarangnya. Maka orang itu berkata, "Wahai Sa'id, apakah Allah akan menyiksa saya karena shalat?", lalu Sa'id menjawab : "Tidak, tetapi Allah akan menyiksamu karena menyalahi sunnah"³²¹

Dari Abdullah bin Ash ia berkata, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : “Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu di kalangan umat manu-sia setelah dianugerahkan kepada mereka, tetapi Allah mencabut ilmu tersebut di kalangan umat manusia dengan dimatikannya para ulama, sehingga ketika tidak tersisa orang alimpun, maka manusia menjadikan orang-orang bodoh menjadi pimpinan. Mereka dimintai fatwanya, lalu orang-orang bodoh tersebut berfatwa tanpa ilmu.” Dalam riwayat lain: “dengan ra'yu/akal. Maka sungguh perbuatan tersebut adalah sesat dan menyesatkan.”³²²

³¹⁹ *Thobaqatus Syafi'i*, As-Subki / Efisiensi Waktu Konsep Islam, Jasim M. Badr Al-Muthawi, (hal:91)

³²⁰ *Hilyatul Awliyaa'* , (1/211).

³²¹ HR. Baihaqi dalam "As Sunan Al Kubra" , (2/466), Khatib Al Baghdadi dalam "Al Faqih wal mutafaqqih" , (1/147), Ad Darimi , (1/116).

³²² HR. Al-Bukhari , (1/34).

“Ya Allah berikanlah kepadaku manfaat dari ilmu yang Engkau anugerahkan kepadaku , dan berilah aku ilmu yang bermanfaat bagiku dan tambahkanlah kepadaku ilmu” ³²³

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang bermanfaat dan amal yang diterima” ³²⁴

2.3. Amal dan Pendidikan

Sungguh jika kita perhatikan dengan baik hubungan amal dengan pendidikan dan pembelajaran, maka kita akan mendapatkan satu hubungan yang tidak terpisahkan. Bahkan amal terkadang menjadi motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan.

Karena kita berbicara tentang pendidikan anak dalam islam, mari kita melihat sebuah gambaran nyata dalam dunia pendidikan kita hari ini.

Berapa banyak orang tua terutama sang ibu yang mengajar anaknya tentang adab yang baik sementara ia sendiri tidak mengamalkan adab yang baik kepada Allah ﷻ dengan mematuhi perintah Allah ﷻ untuk menutup auratnya.

Berapa banyak lagi para ayah yang melarang anaknya untuk tidak merokok sementara ia sendiri menampakkan diri sebagai seorang perokok.

Bagaimana kita bisa mendapatkan hasil anak-anak yang fasih membaca Al Quran, sementara kedua orang tuanya sendiri tidak dapat membaca al Quran dengan baik.

Karena itu jika kita ingin anak kita memiliki kompetensi yang baik, maka selayaknya orang tua juga memiliki kompetensi yang jauh lebih baik. Dan mengamalkan ilmu merupakan sah satu dari tanda ilmu yang bermanfaat. Dan tanda lainnya lagi adalah :

1. Khasyatullah (Rasa takut Kepada Allah ﷻ).Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

³²³ Jami' Ash-Shahih, Imam At-Tirmidzi ,(5 /54/3599)

³²⁴ Hisnul Muslim, (hal:44/ 73)

Sesungguhnya yang paling takut kepada Allah,diantara hamba-hamba-Nya adalah Ulama. [QS.Faatir:28]

Ibnu Mas'ud berkata : *Ilmu itu bukan karena banyaknya perkataan, tetapi karena khasyatulloh (takut kepada Allah).*³²⁵

Imam Ahmad berkata:*Pokok ilmu adalah khosyah (kepada Allah)*³²⁶.

2. Barakah ilmu dengan amal dan barakahnya waktu dalam ta'at dan hal-hal yang bermanfaat.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata : *Bahwasanya 'alim itu yang beramal dengan ilmunya dan ilmunya sesuai dengan amalnya*³²⁷.

Al-Mahdi rahimahullah berkata, *Seandainya dikatakan pada Hammad bin Salamah, 'Besok anda akan meninggal', maka ia tidak akan mampu menambah sedikitpun dari amalannya(karena penuh waktunya dengan amal sholih)*³²⁸.

3. Mendakwahkan ilmunya dan tidak menyembunyikannya.Allah ﷻ berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semua (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang dien dan untuk memberi peringatan an kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri. [QS.At Taubah 122]

Rasulullah ﷺ bersabda , artinya : *Sampaikanlah apa -apa yang datang dariku walaupun satu ayat*³²⁹.

³²⁵ HR Thobroni, *Majma' Zawaid*, Haitsami ,(10/235).

³²⁶ *Dzamal Jahl*, Muhammad Ruslan, (187)

³²⁷ *At Tibyan fii Adabil Hamlatil Qur'an*,

³²⁸ *Siyarul Alam An Nubula*, Adz Dzahabi ,(7/447)

³²⁹ HR Al-Bukhari ,(4/207)

Abu Dzar Al Ghifari ؓ berkata,artinya: *Seandainya kalian (para raja) meletakkan sebilah pedang di mulut ini agar aku menyembunyikan satu perkara yang aku dengar dari Rasulullah ﷺ maka pasti aku sampaikan urusan itu walau tidak kalian izinkan*³³⁰.

Hal ini karena mereka faham benar laknat Allah ﷻ yang akan menimpa orang yang menyembunyikan ilmunya.Firman Allah ﷻ :

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ (١٥٩)

Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan -keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati pula oleh semua makhluk yang dapat melaknati. [QS.Al Baqarah 159]

Rasulullah ﷺ bersabda : *Barangsiapa yang ditanya tentang suatu ilmu lalu dia sembunyikannya, Maka pada hari kiamat Allah akan memasang padanya kekang dari api neraka*³³¹.

4. Selalu berfikir dan men-tadabburi tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ yang berakhir dengan kesimpulan dan keyakinan bahwa ayat-ayat Allah adalah haq dan tidak ada sedikitpun kebatilan di dalamnya..

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal [QS.Ali Imraan: 190]

Dan orang-orang yang mendalami ilmunya berkata, "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semua itu dari sisi Rabb kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripa danya) melainkan orang-orang yang berakal. [QS.Ali Imraan: 7]

5. Selalu mengikuti yang terbaik dan paling mendekati kebenaran.Allah ﷻ berfirman:

³³⁰ HR Al-Bukhari ,(1/170)

³³¹ HR Ashabus Sunan, Ahmad dan Hakim, *Jami'ush Shoghir* ,(8732)

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَنْ يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادَ (١٧)
الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. [QS.Az Zumar 17-18]

Imam Malik rahimahullah berkata, *Tiap orang diambil dan ditolak perkataannya, kecuali pemilik kubur ini. (Rasulullah ﷺ)*³³²

Umar رضي الله عنه pernah melarang mahar yang berlebihan dalam nikah, tiba-tiba berdiri seorang wanita dan berkata, "Apakah engkau akan melarang sesuatu yang diperbolehkan Allah ﷻ."

Allah ﷻ berfirman :

وَإِنْ أَرَدْتُمْ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا
اتَّخَذُوهُ بَهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا (٢٠)

Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang diantara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali darinya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata. [QS.An Nisaa 20]

Maka umar berkata: Benar perkataan wanita itu dan salahlah pendapat Umar³³³.

³³² Bidayah wan Nihayah, (14/140).

³³³ Al Qur'anul Adhim, Ibnu Katsir, (1/442)

C. SABAR DAN SYUKUR.

1. Sabar

Kesabaran merupakan modal utama bagi keberhasilan pendidikan. Baik pendidikan di rumah maupun disekolah; pendidikan formal maupun non formal. Seorang pendidik baik orang tua atau guru jika tidak memiliki kesabaran dalam mengemban tugas dan tanggungjawab pendidikan yang diemban, niscaya akan futur di tengah jalan dan selalu mengeluh dalam setiap keadaan. Oleh karenanya kesabaran wajib dimiliki oleh orang tua maupun pendidik.

Banyak ayat-ayat Allah ﷻ yang menerangkan keutamaan dan kedudukan sabar diantaranya :

Allah ﷻ senantiasa bersama orang-orang yang sabar :

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (٤٦)

Dan dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS.Al Anfaal: 46)

Sabar adalah tempat gantungan kepemimpinan

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. (QS.As Sajadah:24)

Sabar adalah sesuatu yang terbaik bagi manusia

وَلَكِنْ صَبْرُكُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ (١٢٦)

Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. (QS. An Nahl : 126)

Sabar adalah benteng yang tidak terkalahkan .

وَلَنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (QS. Ali Imran : 120)

Sabar adalah tempat gantungan kemenangan .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung. (QS. Ali Imran : 200)

Sabar adalah sumber dari tiga hal yang selalu diburu oleh pencinta-pencinta dunia :

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji `uun" Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS . Al Baqarah :155-157)

Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya :*Dan tidaklah seseorang itu diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih lapang dari pada sabar*³³⁴.

Sabar laksana kuda yang tak pernah letih, pedang yang tak pernah tumpul, pasukan perang yang tak terkalahkan serta benteng yang tak tertaklukkan. Kesabaran adalah poros dari segala aktifitas mukmin, ia merupakan sandaran yang menopang iman. Kemanapun seorang mukmin

³³⁴ HR. Al-Bukhari ,(5989)

pergi dan apapun yang ia lakukan, maka ia selalu membutuhkan kesabaran.

Ada beberapa bentuk kesabaran :

1. Berkaitan dengan Ikhtiar Syar'i.
2. Berkaitan dengan Tabi'at .
3. Berkaitan atas Musibah.

PERTAMA Kesabaran Yang berkaitan dengan Ikhtiar Syar'i.Kesabaran ini terbagi dua:

1. Sabar melakukan keta'atan .
2. Sabar meninggalkan kemaksiatan.

1. Sabar Dalam Melakukan Keta'atan dan Kesabaran ini meliputi:
 - a. Sabar sebelum melakukan kebajikan yaitu dengan mengikhlaskan niat dan berusaha mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ .
 - b. Sabar saat melakukan kebajikan yaitu jangan lalai atau malas dalam melakukannya, jangan melakukan tafrith (berlebih-lebihan) atau ghuluw (melampaui batas) serta hindarilah bid'ah
 - c. Sabar setelah melaksanakan kebajikan yaitu dengan menghindari hal-hal yang dapat menghapus dan merusak amal seperti riya', ujub, sombong dan sebagainya .
2. Sabar Dalam Menghindari Kemaksiatan:Kesabaran dalam menghindari kemaksiatan merupakan perkara yang amat dibutuhkan seperti sabar ghibah, fitnah, dusta, pamer, memutuskan silaturahmi dan menghindari bid'ah amat sangat dibutuhkan sebab orang bisa saja mengingkari minum khamar namun mereka sulit sekali menghindari ghibah , fitnah maupun bid'ah.

KEDUA Sabar Yang Berhubungan Dengan Tabi'at :esabaran ini meliputi kesehatan, kehormatan dan harta. Dalam hal ini janganlah ia terlalu berambisi, serakah serta ingat dan bersyukur akan nikmat yang diberikan .

KETIGA :Sabar Yang Berhubungan Dengan Musibah:Musibah yang menimpa seseorang bisa merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pihak lain atau merupakan ketentuan Allah ﷻ yang harus jalani.

Jika musibah itu berhubungan dengan perbuatan manusia, maka kesabaran yang harus dilaksanakan dapat tercermin dalam hal :

- a. Memberi maaf.
- b. Lapang dada dan tidak ingin membalas .
- c. Menganggap hal yang dialami merupakan taqdir.
- d. Berbuat baik kepada orang yang melakukan kejahatan tersebut .

Dan jika musibah berhubungan dengan Qadha dan Qadar Allah ﷻ seperti kematian dan sebagainya. Ada empat tingkat manusia dalam menghadapi hal ini :

- a. Lemah , cepat berkeluh kesah .
- b. Sabar .
- c. Ridha . dan
- d. Syukur

2. Syukur

Syukur merupakan salah satu sifat yang terpuji dan sifat yang dicintai oleh Allah ﷻ . Akan tetapi tidak semua orang bisa mendapatkannya. Artinya, ada yang diberi oleh Allah ﷻ dan ada pula yang tidak.

Oleh karena itu sebagai orang tua/pendidik hendaklah kita menjadi orang yang pandai mensyukuri nikmat yang telah anugraahkan kepada kita terutama nikmat anak. Kemudian rasa syukur itu kita aplikasikan dengan berupaya mendidik generasi / anak-anak kita menjadi generasi Iman dan taqwa yang hidup di atas Islam dan Sunnah.

Ketahuilah bahwa manusia dan syukur terbagi menjadi tiga golongan:

- Pertama: Orang yang mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah ﷻ .
- Kedua: Orang yang menentang nikmat yang diberikan alias kufur nikmat.
- Ketiga: Orang yang berpura-pura syukur padahal dia bukan orang yang bersyukur. Orang yang seperti ini dimisalkan dengan orang yang berhias dengan sesuatu yang tidak dia tidak miliki³³⁵.

³³⁵ *Madarijus Salikin, (2/48)*

Dalil-dalil tentang Syukur

وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Bersyukurlah kalian kepada Allah jika hanya kepada-Nya kalian menyembah.” (QS.Al-Baqarah: 172)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka ingatlah kalian kepada-Ku niscaya Aku akan mengingat kalian dan bersyukurlah kalian kepada-Ku dan jangan kalian kufur.” (QS.Al-Baqarah: 152)

وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya dan kepada-Nya kalian dikembalikan.” (QS.Al-’Ankabut: 17)

وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

“Dan Allah akan membalas orang-orang yang bersyukur.” (QS.Ali ‘Imran: 144)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan ingatlah ketika Rabb kalian memaklumkan: Jika kalian bersyukur niscaya Kami akan menambah (nikmat Kami) dan jika kalian mengkufurinya sungguh azab-Ku sangat pedih.”(QS.Ibrahim: 7)

Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha ia berkata:

أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَنْفَطِرَ قَدَمَاهُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَمْ تَصْنَعْ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا؟

“Nabi ﷺ bangun di malam hari sampai pecah-pecah kedua kaki beliau lalu ‘Aisyah berkata: ‘Ya Rasulullah, kenapa engkau

melakukan yang demikian, padahal Allah telah mengampuni dosamu yang telah lewat dan akan datang?’ Beliau menjawab: ‘Apakah aku tidak suka menjadi hamba yang bersyukur?’”³³⁶

Masih banyak dalil lain yang menjelaskan tentang keutamaan syukur dan anjuran dari Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Semoga apa yang dibawakan di sini mewakili yang tidak disebutkan.

Syukur secara bahasa adalah nampaknya bekas makan pada badan binatang dengan jelas. Binatang yang syukur artinya: Apabila nampak padanya kegemukan karena makan melebihi takarannya.

Adapun dalam tinjauan agama, syukur adalah: Nampaknya pengaruh nikmat Allah ﷻ atas seorang hamba melalui lisannya dengan cara memuji dan mengakuinya; melalui hati dengan cara meyakinkannya dan cinta; serta melalui anggota badan dengan penuh ketundukan dan ketaatan³³⁷.

Yang jelas, syukur adalah sebuah istilah yang digunakan pada pengakuan/ pengetahuan akan sebuah nikmat. Karena mengetahui nikmat merupakan jalan untuk mengetahui Dzat yang memberi nikmat. Oleh karena itu Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menamakan Islam dan iman di dalam Al-Qur`an dengan syukur. Dari sini diketahui bahwa mengetahui sebuah nikmat merupakan rukun dari rukun-rukun syukur³³⁸.

Syukur seorang hamba tidak boleh lepas dari tiga rukun :

1. Hati untuk **ma’rifah** (mengetahui nikmat dan pemberi nikmat) serta **mahabbah**(mencintai pemberi nikmat)

Mengetahui (pemberian tersebut) adalah sebuah nikmat. Artinya dia menghadirkan dalam benaknya, mempersaksikan, dan memilahnya. Hal ini akan bisa terwujud dalam benak sebagaimana terwujud dalam kenyataan. Sebab banyak orang yang jika engkau berbuat baik kepadanya namun dia tidak mengetahui (bahwa itu adalah perbuatan baik). Gambaran ini bukan termasuk dari syukur.

2. Lisan untuk memuji .

Memuji yang memberi nikmat. Dalam hal ini ada dua bentuk, yaitu umum dan khusus. Pujian yang bersifat umum adalah

³³⁶ HR. Al-Bukhari ,(4660) dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*.

³³⁷ *Madarijus Salikin*, (2/244)

³³⁸ *Ibid*, (2/247)

menyifati pemberi nikmat dengan sifat dermawan, kebaikan, luas pemberiannya, dan sebagainya. Pujian yang bersifat khusus adalah menceritakan nikmat tersebut dan memberitahukan bahwa nikmat tersebut sampai kepada dia karena sebab Sang Pemberi tersebut.

Allah ﷻ berfirman

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“Dan adapun tentang nikmat Rabbmu maka ceritakanlah.”
(QS.Adh-Dhuha: 11)³³⁹

3. Menceritakan sebuah nikmat yang dia dapatkan kepada orang lain termasuk dalam kategori syukur. Hal ini berdasarkan hadits Rasulullah ﷺ :

مَنْ صَنَعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفًا فَلْيَجْزْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ مَا يَجْزِي بِهِ فَلْيُشْنِ فَإِنَّهُ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ فَقَدْ شَكَرَهُ وَإِنْ كَتَمَهُ فَقَدْ كَفَرَهُ وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطِ كَانَ كَلَابَسِ ثَوْبِي زُورٍ

*“Barangsiapa yang diberikan kebaikan kepadanya hendaklah dia membalasnya dan jika dia tidak mendapatkan sesuatu untuk membalasnya hendaklah dia memujinya. Karena jika dia memujinya sungguh dia telah berterima kasih dan jika dia menyembunyikannya sungguh dia telah kufur. Dan barangsiapa yang berhias dengan sesuatu yang dia tidak diberi, sama halnya dengan orang yang memakai dua baju kedustaan.”*³⁴⁰

Menceritakan nikmat yang diperintahkan di dalam ayat ini ada dua pendapat di kalangan para ulama.

Pertama: Menceritakan nikmat tersebut dan memberitahukannya kepada orang lain seperti dengan ucapan: “Allah ﷻ telah memberiku nikmat demikian dan demikian.”

Kedua: Menceritakan nikmat yang dimaksud di dalam ayat ini adalah berdakwah di jalan Allah ﷻ menyampaikan risalah-Nya dan mengajarkan umat.

³³⁹ Ibid, (2/247-248)

³⁴⁰ HR.Abu Daud,(4179), At-Tirmidzi,(1957) dari Jabir bin Abdullah *radhiyallahu ‘anhuma*

Dari kedua pendapat tersebut, Ibnul Qayyim *rahimahullahu* mentarjih dengan perkataan beliau: “Yang benar, ayat ini mencakup kedua makna tersebut. Karena masing-masingnya adalah nikmat yang kita diperintahkan untuk mensyukurinya, menceritakannya, dan menampakkannya sebagai wujud kesyukuran.”³⁴¹

Beliau berkata: “Dalam sebuah atsar yang lain dan *marfu'* disebutkan:

مَنْ لَمْ يَشْكُرْ الْقَلِيلَ لَمْ يَشْكُرْ الْكَثِيرَ وَمَنْ لَمْ يَشْكُرِ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ، وَالتَّحَدُّثُ بِنِعْمَةٍ
اللَّهُ شُكْرٌ وَتَرْكُهُ كُفْرٌ وَالْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفِرْقَةُ عَذَابٌ

“Barangsiapa tidak mensyukuri yang sedikit maka dia tidak akan mensyukuri atas yang banyak dan barangsiapa yang tidak berterima kasih kepada manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah. Menceritakan sebuah nikmat (yang didapati) kepada orang lain termasuk dari syukur dan meninggalkannya adalah kufur, bersatu adalah rahmat dan bercerai berai adalah azab.”³⁴²

4. Anggota badan untuk melaksanakan sesuai dengan tujuan pemberi nikmat .

Apabila seorang hamba mengetahui sebuah nikmat maka dia akan mengetahui yang memberi nikmat. Ketika seseorang mengetahui yang memberi nikmat tentu dia akan mencintai-Nya dan mendorong untuk bersungguh-sungguh mensyukuri nikmat-Nya.³⁴³

Ibnu Qudamah *rahimahullahu* menjelaskan: “Syukur bisa dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Adapun dengan hati adalah berniat untuk melakukan kebaikan dan menyembunyikannya pada khayalak ramai. Adapun dengan lisan adalah menampakkan kesyukuran itu dengan memuji Allah ﷻ . Artinya, menampakkan keridhaan kepada Allah ﷻ . Dan hal ini sangat dituntut, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

³⁴¹ *Madarijus Salikin* ,(2/249).

³⁴² HR. Ahmad dari An-Nu'man bin Basyir;lihat *Madarijus Salikin*, (2/248).

³⁴³ *Madarijus Salikin*, (2/247), secara ringkas

التَّحَدُّثُ بِالنِّعَمِ شُكْرٌ وَتَرْكُهُ كُفْرٌ

‘Menceritakan nikmat itu adalah wujud kesyukuran dan meninggalkannya adalah wujud kekufuran.’

Adapun dengan anggota badan adalah mempergunakan nikmat-nikmat Allah ﷻ tersebut dalam ketaatan kepada-Nya dan menjaga diri dari bermaksiat dengannya. Termasuk kesyukuran terhadap nikmat kedua mata adalah dengan cara menutup setiap aib yang dilihat pada seorang muslim. Dan termasuk kesyukuran atas nikmat kedua telinga adalah menutup setiap aib yang didengar. Penampilan seperti ini termasuk wujud kesyukuran terhadap anggota badan.”³⁴⁴

Ibnul Qayyim *rahimahullahu* menjelaskan: “Syukur itu bisa dilakukan oleh hati dengan tunduk dan kepasrahan, oleh lisan dengan mengakui nikmat tersebut, dan oleh anggota badan dengan ketaatan dan penerimaan.”³⁴⁵

Syukur memiliki tiga tingkatan:

Pertama: Bersyukur karena mendapatkan apa yang disukai. Tingkat syukur ini bisa juga dilakukan orang Islam dan non Islam, seperti Yahudi dan Nasrani, bahkan Majusi. Namun Ibnul Qayyim *rahimahullahu* menjelaskan: “Jika engkau mengetahui hakikat syukur, dan di antara hakikat syukur adalah menjadikan nikmat tersebut membantu dalam ketaatan kepada Allah ﷻ dan mencari ridha-Nya, niscaya engkau akan mengetahui bahwa kaum musliminlah yang pantas menyandang derajat syukur ini.

‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha* telah menulis surat kepada Mu’awiyah ؓ : ‘Sesungguhnya tingkatan kewajiban yang paling kecil atas orang yang diberi nikmat adalah tidak menjadikan nikmat tersebut sebagai jembatan untuk bermaksiat kepada-Nya’.”³⁴⁶

³⁴⁴ Mukhtashar Minhajul Qashidin , (hal: 277)

³⁴⁵ *Madarijus Salikin*, (2/246)

³⁴⁶ *Madarijus Salikin*, (2/253)

Kedua: Mensyukuri sesuatu yang tidak disukai. Orang yang melakukan jenis syukur ini adalah orang yang sikapnya sama dalam semua keadaan, sebagai bukti keridhaannya.

Ibnul Qayyim *rahimahullahu* menjelaskan: “Bersyukur atas sesuatu yang tidak disukai lebih berat dan lebih sulit dibandingkan mensyukuri yang disenangi. Oleh sebab itulah, syukur yang kedua ini di atas jenis syukur yang pertama. Syukur jenis kedua ini tidak dilakukan kecuali oleh salah satu dari dua jenis orang:

- ☞ Seseorang yang semua keadaannya sama. Artinya, sikapnya sama terhadap yang disukai dan tidak disukai, dan dia bersyukur atas semuanya sebagai bukti keridhaan dirinya terhadap apa yang terjadi. Ini merupakan (gambaran) kedudukan ridha.
- ☞ Seseorang yang bisa membedakan keadaannya. Dia tidak menyukai sesuatu yang tidak menyenangkan dan tidak ridha bila menimpanya. Namun bila sesuatu yang tidak menyenangkan menimpanya, dia tetap mensyukurinya. Kesyukurannya (dia jadikan) sebagai pemadam kemarahannya, sebagai penutup dari berkeluh kesah, dan demi menjaga adab serta menempuh jalan ilmu. Karena sesungguhnya adab dan ilmu akan membimbing seseorang untuk bersyukur di waktu senang maupun susah. Tentunya yang pertama lebih tinggi dari yang kedua³⁴⁷.

Ketiga: Seseorang seolah-olah tidak menyaksikan kecuali Yang memberinya kenikmatan. Artinya, bila dia melihat yang memberinya kenikmatan dalam rangka ibadah, dia akan menganggap besar nikmat tersebut. Dan bila dia menyaksikan yang memberi kenikmatan karena rasa cinta, niscaya semua yang berat akan terasa manis baginya.

Ancaman bagi Orang-Orang yang Tidak Bersyukur

Yang tidak bersyukur lebih banyak dari yang bersyukur. Hal ini tidak bisa dipungkiri oleh orang yang berakal bersih. Sebagaimana orang yang ingkar kepada Allah ﷻ lebih banyak dari yang beriman. Demikianlah keterangan Allah ﷻ di dalam firman-Nya:

³⁴⁷ Ibid, (2/254).

وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ

“Dan sedikit dari hamba-hambaKu yang bersyukur.” (QS.Saba` : 13)

Sebuah peringatan tentu akan bermanfaat bagi orang yang beriman. Di mana Allah ﷻ telah memperingatkan dari kufur nikmat setelah memerintahkan untuk bersyukur dan menjelaskan keutamaan yang akan di dapatnya sebagaimana penjelasan Al-Imam As-Sa’di rahimahullahu dalam tafsir beliau: “Jika seseorang bersyukur niscaya Allah ﷻ akan mengabadikan nikmat yang dia berada padanya dan menambahnya dengan nikmat yang lain.”

Allah ﷻ berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan Rabb kalian telah mengumumkan jika kalian bersyukur niscaya Kami akan menambah (nikmat Kami) dan jika kalian mengkufurinya sungguh azab-Ku sangat pedih.” (QS.Ibrahim: 7)

Al-Hafizh Ibnu Katsir rahimahullahu menjelaskan: “Jika kalian mengkufuri nikmat, menutup-nutupinya dan menentangnya maka (azab-Ku sangat pedih) yaitu dengan dicabutnya nikmat tersebut dan siksa Allah ﷻ menyimpannya dengan sebab kekufurannya. Dan disebutkan dalam sebuah hadits: ‘Sesungguhnya seseorang diharamkan untuk mendapatkan rizki karena dosa yang diperbuatnya’.”³⁴⁸

Ibnu Qudamah rahimahullahu menjelaskan: “Makhluk ini tidak mau mensyukuri nikmat karena padanya ada dua (sifat) yaitu kejahilan dan kelalaian. Kedua sifat ini menghalangi mereka untuk mengetahui nikmat. Karena tidak tergambar bahwa seseorang akan bisa bersyukur tanpa mengetahui nikmat (sebuah pemberian). Jika pun mereka mengetahui nikmat, mereka menyangka bahwa bersyukur itu hanya sebatas mengucapkan alhamdulillah atau syukurullah dengan lisan. Mereka tidak mengetahui bahwa makna syukur adalah mempergunakan nikmat pada jalan ketaatan kepada Allah ﷻ.”³⁴⁹

³⁴⁸ Tafsir Ibnu Katsir, (2/637)

³⁴⁹ Mukhtashar Minhajul Qashidin ,[hal: 288]

Ibnu Qudamah *rahimahullahu* menjelaskan: “Hati yang hidup akan menggali segala macam nikmat diberikan. Adapun hati yang jahil (lalai) tidak akan menganggap sebuah nikmat sebagai nikmat kecuali setelah bala’ menyimpannya. Caranya, hendaklah dia terus memandang kepada yang lebih rendah darinya dan berusaha berbuat apa yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Mendatangi tempat orang yang sedang sakit dan melihat berbagai macam ujian yang sedang menimpa mereka, kemudian berpikir tentang nikmat sehat dan keselamatan. Menyaksikan jenazah orang yang terbunuh, dipotong tangan mereka, kaki-kaki mereka dan diazab, lalu dia bersyukur atas keselamatan dirinya dari berbagai azab.”³⁵⁰

Allah ﷻ telah menyebut syukur dan iman secara beruntun. Dan Dia telah mengkhabarkan bahwasanya Dia tidak akan mengazab hambanya jika mereka bersyukur.

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَءَامَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.(QS.An-Nisa’ ; 147)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Rabbmu mema`lumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni`mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS.Ibrahim : 7)

Orang-orang yang bersyukur berhak atas karunia Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, yang artinya :

وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ
بِالشَّاكِرِينَ (٥٣)

³⁵⁰ Mukhtashar Minhajul Qashidin ,[hal: 290]

Dan demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin),supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka?" (Allah berfirman):"Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?" (QS.Al An'am : 53)

Kesimpulannya Syukur termasuk tempat persinggahan yang paling tinggi bagi perjalanan manusia menuju puncak keimanan. Ia merupakan separoh iman, separoh lainnya adalah sabar. Pada hakekatnya syukur adalah menggunakan nikmat sesuai dengan tujuan pemberi nikmat.

D. QONA'AH DAN TAWADHU

1. Qona'ah

Yang tidak kalah pentingnya adalah sifat qona'ah. Sifat ini sangatlah dibutuhkan oleh seorang pendidik maupun orang tua. Sebagai pendidik terkadang hanya mendapat gaji sekedar memenuhi kebutuhan hidup bahkan terkadang kurang. Sebagai orang tua terkadang ia harus hidup dalam kemiskinan dan serba kekurangan. Maka dengan sikap Qona'ah ia akan dapat memberi tauladan bagi anak-anaknya atau anak didiknya.

Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda;

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرَزَقَ كَفَافًا وَقَتَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

*Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi kecukupan dan Allah menjadikannya orang yang ridho terhadap apa yang diberikan padanya.*³⁵¹

Rasulullah ﷺ pernah berkata kepada Abu Hurairah رضي الله عنه :

يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، كُنْ وَرِعًا تَكُنْ عَبْدَ النَّاسِ، وَكُنْ قَنَعًا تَكُنْ أَشْكَرَ النَّاسِ، وَأَحَبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحْسَنَ جَوَارَ مَنْ جَاوَرَكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَأَقْلَ الضَّحِكِ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ.

*Wahai Abu Hurairah, jadilah orang yang wara' niscaya engkau menjadi manusia yang paling beribadah. Jadilah orang yang qona'ah niscaya engkau menjadi manusia yang paling bersyukur. Cintailah manusia sebagaimana engkau mencintai untuk dirimu sendiri, niscaya engkau menjadi seorang mukmin. Perbagusilah pergaulan dengan tetanggamu niscaya engkau menjadi seorang muslim. Sedikitlah tertawa, karena banyak tertawa mematikan hati*³⁵².

Rasulullah ﷺ juga bersabda;

³⁵¹ HR.Muslim ,(1054).

³⁵² HR.Ibnu Majah (4217). dishahihkan oleh al-Albani dalam as-Shohihah ,(930).

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ ، وَلَكِنَّ الْغِنَى عَنْ النَّفْسِ

*Bukanlah kaya itu dengan banyaknya harta benda, akan tetapi kaya adalah yang kaya jiwanya.*³⁵³

Imam an-Nawawi rahimahullah berkata: “Makna hadits ini bahwa kaya yang terpuji adalah yang kaya jiwanya, merasa cukup dan tidak bernaflu terhadap perhiasan dunia. Karena banyak harta akan mendorong semangat untuk terus bernaflu menam bahu hartanya. Orang yang selalu meminta tambahan adalah orang yang tidak merasa cukup dengan apa yang dimiliki, maka orang yang seperti ini bukan orang yang kaya”³⁵⁴.

Qona’ah akan memberikan kecukupan dalam jiwa seseorang. Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

*Barangsiapa yang meminta kecukupan, maka Allah akan mencukupinya*³⁵⁵.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَأَرْضُ بَمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ

*Terimalah apa yang Allah berikan padamu, niscaya engkau menjadi manusia yang paling kaya*³⁵⁶.

Syaikh Abdurrahman as-Sa’di rahimahullah berkata: “Barangsiapa yang merasa cukup dengan pemberian Allah ﷻ, maka dia adalah orang yang kaya sejati, sekalipun hasil yang ia dapat sedikit. Bukanlah kaya itu dengan banyaknya harta benda, tetapi hakekat kaya adalah yang kaya hatinya. Dengan menjaga diri dari meminta-minta dan merasa cukup terhadap pemberian Allah ﷻ, maka sempurna kebahagiaan hidup bagi seorang hamba, mendapat nikmat duniawi dan qona’ah dengan apa yang Allah berikan padanya”³⁵⁷.

³⁵³ HR.AL-Bukhari ,(6446), Muslim ,(1051).

³⁵⁴ Syarah Shohih Muslim ,(4/3).

³⁵⁵ HR.AL-Bukhari ,(1427), Muslim ,(2471).

³⁵⁶ HR.At-Tirmidzi ,(2305), Ahmad ,(2/310). Dihasankan oleh al-Albani dalam as-Shahihah ,(930).

³⁵⁷ *Bahjah Qulub al-Abror* ,(hal:73).

Qona'ah adalah keberuntungan yang besar.

Rasulullah ﷺ bersabda;

طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الْإِسْلَامِ وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافًا وَقِنَعًا

Sungguh beruntung orang yang diberi petunjuk ke dalam agama Islam, kehidupannya tidak meminta-minta dan ridho terhadap pemberian³⁵⁸.

Imam Ahmad bin Qudamah berkata: “Sudah selayaknya bagi orang yang tidak mendapat harta untuk bersifat qona'ah. Sedangkan bagi yang mendapatkan harta hendaknya digunakan dengan baik, dermawan dan mengutamakan orang lain”³⁵⁹.

Qona'ah adalah sumber dan daya tarik cinta manusia. Sungguh orang-orang yang Zuhud terhadap dunia dan zuhud terhadap apa yang dimiliki manusia adalah sebuah kemuliaan;

Rasulullah ﷺ bersabda;

أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ، وَأَزْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ

Berlaku zuhudlah di dunia, maka Allah akan mencintaimu, dan berlaku zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, maka manusia akan mencintaimu.³⁶⁰

Sudah semestinya bagi orang yang hidupnya kekurangan untuk qona'ah, tidak tamak dan rakus terhadap apa yang dimiliki orang lain. Tidak usah dipedulikan apa yang ada pada orang lain. Sebaliknya, bagi yang punya harta janganlah terlalu semangat dalam mencari harta, hendaknya dia mencukupi dan qona'ah sesuai kebutuhan yang doruri saja. Seperti makan, pakaian dan tempat tinggal³⁶¹.

Qona'ah adalah obat kelapangan hati dan jiwa karena hakekat kebahagiaan bukanlah dengan terwujudnya segala keinginan yang

³⁵⁸ HR.At-Tirmidzi ,(2349), Hakim,(1/35), dishohihkan oleh syaikh al-Albani dalam as-shohihah ,(1506).

³⁵⁹ Minhajul Qoshidin ,(hal:259-260).

³⁶⁰ as-Shohihah ,(944).

³⁶¹ Ihya Ulumuddin ,(3/2071).

bersifat materi, bukan pula yang bersifat kelezatan atau menuruti hawa nafsu, akan tetapi kebahagiaan jiwa adalah dengan ridho dan qona'ah³⁶².

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di rahimahullah berkata: "Lihatlah!, kebanyakan manusia mereka ditimpa penyakit bimbang, sedih dan selalu waswas, hatinya merasa sempit, kemudian dia baru menyadari betapa pentingnya sehat dari penyakit semacam ini, pemberian Allah berupa kelapangan hati. Bahkan orang-orang yang miskin acapkali mengalahkan orang-orang kaya dalam nikmat semacam ini, yaitu nikmat qona'ah dan lapangnya hati"³⁶³.

Bahkan Qona'ah adalah bagian dari ketakwaan hati.Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه berkata: "Takwa adalah takut kepada Allah, beramal sesuai dengan wahyu, qona'ah dengan yang sedikit dan selalu persiapan menghadapi hari pembalasan"³⁶⁴.

Maka ambillah pelajaran ini, qona'alah. Apapun pekerjaan nya dan berapa pun penghasilannya, bukanlah masalah besar asalkan halal dan mampu dilakukan secara berkelanjutan.Rasulullah ﷺ bersabda :

انْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ ؛ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدُرُوا
نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

*"Pandanglah orang yang berada di bawah kalian (dalam masalah harta dan dunia) dan janganlah kalian memandang orang yang berada di atas kalian. Karena yang demikian itu lebih pantas agar kalian tidak meremehkan nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada kalian."*³⁶⁵

2. Tawadhu'

Allah ﷻ berfirman,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

³⁶² al-Qona'ah , (hal:88).

³⁶³ Bahjah Qulub al-Abror , (hal:46).

³⁶⁴ al-Qona'ah , (hal:88)

³⁶⁵ HR Muslim, [2963)

"Hamba-hamba Rabb Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang berjalan di atas muka bumi dengan rendah hati dan apabila orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (QS. Al Furqaan: 63)

وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. (QS. asy-Syu'ara :215)

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

*"Tidak ada seseorang yang merendahkan diri karena Allah ﷻ kecuali Allah ﷻ meninggikan derajatnya."*³⁶⁶

Sesungguhnya di antara pendidikan adab yang diajarkan Rasulullah ﷺ kepada orang-orang beriman terhadap makhluk, sesungguhnya Rasulullah ﷺ berdo'a:

اللَّهُمَّ أَخِنِي مِسْكِينًا وَأَمْنِي مِسْكِينًا وَاحْشُرْنِي فِي زُمْرَةِ الْمَسَاكِينِ

*"Ya Allah, hidupakanlah aku dalam keadaan miskin, matikanlah aku dalam keadaan miskin, dan giringlah aku (di hari kiamat) dalam golongan orang-orang miskin."*³⁶⁷

Ibnu al-Atsir *rahimahullah* berkata: maksud beliau adalah tawadhu' dan merendahkan diri, dan agar beliau tidak termasuk orang-orang sombong yang congkak.³⁶⁸

Disebutkan dalam hadits:

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ: أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

³⁶⁶ HR. Muslim dan At-Tirmidzi ;*Jami al-Ushul* ,(6/455/4660).

³⁶⁷ Shahih Sunan At-Tirmidzi ,(2/275).

³⁶⁸ Dari Hasyiyah *Shahih al-Jami'* ,(1/271), komentar terhadap hadits ,(1261).

“Sesungguhnya Allah ﷻ mewahyukan kepadaku: bersifat tawadhu’lah, sehingga seseorang tidak merasa bangga terhadap orang lain dan seseorang tidak berbuat aniaya terhadap orang lain.”³⁶⁹

Kendati kedudukan Rasulullah ﷺ sangat tinggi, sesungguhnya ketika beliau melihat seseorang gemetar karena takut terhadap beliau, karena ia mengira beliau sama seperti raja-raja di muka bumi, beliau bersabda kepadanya:

هَوْنٌ عَلَيْكَ فَإِنِّي لَسْتُ بِمَلِكٍ، إِنَّمَا أَنَا ابْنُ امْرَأَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ تَأْكُلُ الْقَدِيدَ

“Tenanglah, sesungguhnya aku bukanlah seorang raja. Aku hanyalah seorang anak dari seorang perempuan suku Quraisy yang memakan daging dendeng”.³⁷⁰

Di antara kesempurnaan tawadhu’nya Rasulullah ﷺ bahwa beliau ﷺ membantu keluarganya -sedangkan beliau mampu meminta bantuan pembantu- dan memberi salam kepada anak-anak yang beliau temui di tengah jalan -sedangkan beliau adalah yang ditakuti para raja. Sehingga saat beliau berada di puncak kekuatan dan kemenangannya, beliau tidak bersikap keras di muka bumi. Maka tatkala di hari memerangi Bani Quraizhah, beliau berada di atas keledai yang dikekang dengan tali dari sabut. Dan saat beliau memasuki kota Makkah sebagai pemenang, beliau menundukkan kepalanya karena tawadhu’ kepada Allah ﷻ karena khawatir terhadap penyusupan rasa takabur ke dalam jiwa pemenang, yang dibisikan oleh hawa nafsunya bahwa dialah yang membuat kemenangan dan melupakan karunia dan taufik Allah ﷻ. Syaikhul Islam *rahimahullah* menggambarkan keadaan Rasulullah ﷺ dengan katanya: ‘Sesungguhnya beliau memilih sifat hamba -penghambaan- sekalipun beliau dan para pengikutnya adalah yang tertinggi, dan beliau tidak menghendaki yang tertinggi, sekalipun telah memperolehnya.³⁷¹

Tawadhu’ adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Artinya, janganlah kamu memandang dirimu berada di atas semua orang. Atau engkau menganggap semua orang membutuhkan dirimu.

³⁶⁹ HR. Muslim,

³⁷⁰ Shahih Sunan Ibnu Majah (2/232/2677),lihat juga ,(3312) .

³⁷¹ *Majmu’ fatawa Ibnu Taimiyah* ,(11/131).

al-Mutharrif *rahimahullah*, ia berkata: ‘Sungguh aku tidur di malam hari dan menyesal di pagi hari, lebih kusukai dari pada shalat di malam hari dan di pagi hari merasa bangga (ujub).’³⁷²

Tawadhu’ di Hadapan Kebenaran

Menerima dan tunduk di hadapan kebenaran sebagai perwujudan tawadhu’ adalah sifat terpuji yang akan mengangkat derajat seseorang bahkan mengangkat derajat suatu kaum dan akan menyelamatkan mereka di dunia dan akhirat.

Allah ﷻ berfirman,artinya:“*Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di muka bumi dan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa.*” (Al-Qashash: 83)

Rasulullah ﷺ bersabda,artinya:“*Tidak akan berkurang harta yang dishadaqahkan. dan Allah tidak akan menambah bagi seorang hamba pemaaf melainkan kemuliaan dan tidaklah seseorang merendahkan diri karena Allah melainkan akan Allah mangkat derajatnya.*”³⁷³

Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata: “Barangsiapa yang angkuh untuk tunduk kepada kebenaran walaupun datang dari anak kecil atau orang yang dimarahinya atau yang dimusuhinya maka kesombongan orang tersebut hanyalah kesombongan kepada Allah karena Allah adalah Al-Haq, ucapannya haq, agamanya haq. Al-Haq datangnya dari Allah dan kepada-Nya akan kembali. Barangsiapa menyombongkan diri untuk menerima kebenaran berarti dia menolak segala yang datang dari Allah dan menyombongkan diri di hadapan-Nya.”³⁷⁴

Diantara sikap tawadhu’ adalah mengakui kesalahan dan memaafkan kesalahan orang lain.Ibnu al-Qayyim *rahimahullah* mengungkapkan hal ini dengan katanya: ‘Barangsiapa yang berbuat jahat kepadamu, kemudian ia datang meminta maaf terhadap kesalahannya. Maka sesungguhnya sifat rendah diri mengharuskan engkau menerima permohonan maafnya -apakah permohonan maafnya itu benar atau hanya berpura-pura- dan menyerahkan kebenarannya kepada Allah ﷻ. Dan tanda pemurah dan tawadhu adalah sesungguhnya apabila engkau melihat kekurangan dalam permintaan maafnya, janganlah engkau menghentikannya dan memperdebatkannya...’³⁷⁵.

³⁷² *Minhajul Qashidin* ,(hal: 254).

³⁷³ HR. Muslim ,(556) dari shahabat Abu Hurairah ؓ .

³⁷⁴ *Madarijus Salikin* ,(2/333).

³⁷⁵ *Tahdzib Madarijus Salikin*, (hal: 433).

Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* (seorang ulama generasi *tabiin*) ditanya tentang *tawadhu'*, beliau menjawab: “Ketundukan kepada kebenaran dan memasrahkan diri kepadanya serta menerima dari siapapun yang mengucapkannya.”³⁷⁶ .

Macam-macam *Tawadhu'*

Telah dibahas oleh para ulama sifat *tawadhu'* ini dalam karya-karya mereka, baik dalam bentuk penggabungan dengan pembahasan yang lain atau menyendirikan pembahasannya. Di antara mereka ada yang membagi *tawadhu'* menjadi dua:

1. *Tawadhu'* yang terpuji yaitu ke-*tawadhu'*-an seseorang kepada Allah ﷻ dan tidak mengangkat diri di hadapan hamba-hamba Allah ﷻ .
2. *Tawadhu'* yang dibenci yaitu *tawadhu'*-nya seseorang kepada pemilik dunia karena menginginkan dunia yang ada di sisinya³⁷⁷ .

Ilmu Menumbuhkan Sifat *Tawadhu'*

Ibnul Qayyim *rahimahullah* mengatakan, “Salah satu tanda kebahagiaan dan kesuksesan adalah tatkala seorang hamba semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu'* dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka.”

Beliau melanjutkan, “Dan tanda kebinasaan yaitu tatkala semakin bertambah ilmunya maka bertambahlah kesombongan dan kecongkakannya. Dan setiap kali bertambah amalnya maka bertambahlah keangkuhannya, dia semakin meremehkan manusia dan terlalu bersangka baik kepada dirinya sendiri. Semakin bertambah umurnya maka bertambahlah ketamakannya. Setiap kali bertambah banyak hartanya maka dia semakin pelit dan tidak mau membantu sesama. Dan setiap kali meningkat kedudukan dan derajatnya maka bertambahlah kesombongan dan kecongkakan dirinya. Ini semua adalah ujian dan cobaan dari Allah

³⁷⁶ *Madarijus Salikin* ,(2/329)

³⁷⁷ *Bahjatun Nazhirin*, (1/657)

untuk menguji hamba-hamba-Nya. Sehingga akan berbahagialah sebagian kelompok, dan sebagian kelompok yang lain akan binasa. Begitu pula halnya dengan kemuliaan-kemuliaan yang ada seperti kekuasaan, pemerintahan, dan harta benda. Allah ﷻ menceritakan ucapan Sulaiman tatkala melihat singgasana Ratu Balqis sudah berada di sisinya,

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ

“Ini adalah karunia dari Rabb-ku untuk menguji diriku. Apakah aku bisa bersyukur ataukah justru kufur.” (QS. An Naml: 40).”

Kembali beliau memaparkan, “Maka pada hakikatnya berbagai kenikmatan itu adalah cobaan dan ujian dari Allah yang dengan hal itu akan tampak bukti syukur orang yang pandai berterima kasih dengan bukti kekufuran dari orang yang suka mengingkari nikmat. Sebagaimana halnya berbagai bentuk musibah juga menjadi cobaan yang ditimpakan dari-Nya Yang Maha Suci. Itu artinya Allah menguji dengan berbagai bentuk kenikmatan, sebagaimana Allah juga menguji manusia dengan berbagai musibah yang menyimpannya.

Allah ﷻ berfirman,

فَإِذَا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ . وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَهَانَنِ . كَلَّا...

“Adapun manusia, apabila Rabbnya mengujinya dengan memuliakan kedudukannya dan mencurahkan nikmat (dunia) kepadanya maka dia pun mengatakan, ‘Rabbku telah memuliakan diriku.’ Dan apabila Rabbnya mengujinya dengan menyempitkan rezekinya ia pun berkata, ‘Rabbku telah menghinakan aku.’ Sekali-kali bukanlah demikian...” (QS. Al Fajr : 15-17)

Artinya tidaklah setiap orang yang Aku lapangkan (rezekinya) dan Aku muliakan kedudukan (dunia)-nya serta Kucurahkan nikmat (duniawi) kepadanya adalah pasti orang yang Aku muliakan di sisi-Ku. Dan tidaklah setiap orang yang Aku sempitkan rezekinya dan Aku timpakan musibah kepadanya itu berarti Aku menghinakan dirinya.”

378

³⁷⁸ Al Fawa'id, (hal: 149)

Ketawadhu'an 'Umar bin Al Khaththab ﷺ

Disebutkan di dalam Al Mudawwanah Al Kubra, "Ibnul Qasim mengatakan, Aku pernah mendengar Malik membawakan sebuah kisah bahwa pada suatu ketika di masa kekhalifahan Abu Bakar ada seorang lelaki yang bermimpi bahwa ketika itu hari kiamat telah terjadi dan seluruh umat manusia dikumpulkan. Di dalam mimpi itu dia menyaksikan Umar mendapatkan ketinggian dan kemuliaan derajat yang lebih di antara manusia yang lain. Dia mengatakan: Kemudian aku berkata di dalam mimpiku, 'Karena faktor apakah Umar bin Al Khaththab bisa mengungguli orang-orang yang lain?' Dia berkata: Lantas ada yang berujar kepadaku, 'Dengan sebab kedudukannya sebagai khalifah dan orang yang mati syahid, dan dia juga tidak pernah merasa takut kepada celaan siapapun selama dirinya tegak berada di atas jalan Allah.' Pada keesokan harinya, laki-laki itu datang dan ternyata di situ ada Abu Bakar dan Umar sedang duduk bersama. Maka dia pun mengisahkan isi mimpinya itu kepada mereka berdua. Ketika dia selesai bercerita maka Umar pun menghardik orang itu seraya berkata kepadanya, "Pergilah kamu, itu hanyalah mimpi orang tidur!" Lelaki itupun bangkit meninggalkan tempat tersebut. Ketika Abu Bakar telah wafat dan Umar memegang urusan pemerintahan, maka beliau pun mengutus orang untuk memanggil si lelaki itu. Kemudian Umar berkata kepadanya, "Ulangi kisah mimpi yang pernah kamu ceritakan dahulu." Lelaki itu menjawab, "Bukankah anda telah menolak cerita saya dahulu?!" Umar mengatakan, "Tidakkah kamu merasa malu menyebutkan keutamaan diriku di tengah-tengah majelis Abu Bakar sementara pada saat itu dia sedang duduk di tempat itu?!" Syaikh Abdul Aziz As Sadhan mengatakan, "Umar *radhiyallahu 'anhu* tidak merasa ridha keutamaan dirinya disebutkan sementara di saat itu Ash Shiddiq (Abu Bakar) -dan Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* jelas lebih utama dari beliau- hadir mendengarkan kisah itu. walaupun sebenarnya dia tidak perlu merasa berat ataupun bersalah mendengarkan hal itu, akan tetapi inilah salah satu bukti kerendahan hati beliau ﷺ." ³⁷⁹

Khalifah Umar ﷺ mendidik para penjabatnya agar bersifat rendah hati terhadap rakyat dan melarang mereka menghinakan manusia, sebagaimana dia ﷺ mengajarkan kepada manusia tentang hak mereka agar mereka hidup secara mulia. Dan di antara khotbahnya: 'Ketahuilah, sesungguhnya aku, demi Allah, tidak mengutus para penjabatku untuk memukul kulitmu dan tidak pula

³⁷⁹ *Ma'alim fi Thariq Thalabil 'Ilmi*, (hal: 103-104)

untuk mengambil hartamu, akan tetapi aku mengutus mereka kepadamu untuk mengajarkan kepadamu agama dan sunnahmu. Maka barangsiapa yang diperlakukan selain yang demikian itu, maka hendaklah ia melaporkannya kepadaku. Maka demi Allah ﷻ yang diriku berada di tangan-Nya, tentu aku akan mengqishashnya darinya...ketahuilah, janganlah kamu memukul kaum muslimin, maka kamu merendahkan mereka...³⁸⁰ Dan Umar ﷺ berpesan kepada para penjabatnya terhadap daerah terlarang dengan ucapannya: 'Rendahkanlah dirimu terhadap kaum muslimin, hati-hatilah terhadap doa kaum muslimin, maka sesungguhnya doa orang-orang yang dianiaya dikabulkan.'³⁸¹

Lawan dari sifat tawadhu' adalah takabbur (sombong), sifat yang sangat dibenci Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ .

Jika anda mengangkat kepala di hadapan kebenaran baik dalam rangka menolaknya, atau mengingkarinya berarti anda belum tawadhu' dan anda memiliki benih sifat sombong. Rasulullah ﷺ mendefinisikan sombong dengan sabdanya:

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

*"Kesombongan adalah menolak kebenaran dan menganggap remeh orang lain."*³⁸²

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

"Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri." (QS. An Nahl: 23)

تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا

"Itulah negeri akhirat yang Kami sediakan bagi orang-orang yang tidak berambisi untuk menyombongkan diri di atas muka bumi dan menebarkan kerusakan." (QS.Al Qashash: 83)

³⁸⁰ Musnad Ahmad ,(1/41).

³⁸¹ HR.AL-Bukhari, kitab al-Jihad, bab ke-180, (3059).

³⁸² HR.Muslim ,(91) dari hadits Abdullah bin Mas'ud ﷺ .

Adz Dzahabi *rahimahullah* berkata, “Kesombongan yang paling buruk adalah orang yang menyombongkan diri kepada manusia dengan ilmunya, dia merasa hebat dengan kemuliaan yang dia miliki. Orang semacam ini tidaklah bermanfaat ilmunya untuk dirinya. Karena barang siapa yang menuntut ilmu demi akhirat maka ilmunya itu akan membuatnya rendah hati dan menumbuhkan kehusyu'an hati serta ketenangan jiwa. Dia akan terus mengawasi dirinya dan tidak bosan untuk terus memperhatikannya. Bahkan di setiap saat dia selalu berintrospeksi diri dan meluruskannya. Apabila dia lalai dari hal itu, dia pasti akan terlempar keluar dari jalan yang lurus dan binasa. Barang siapa yang menuntut ilmu untuk berbangga-banggaan dan meraih kedudukan, memandang remeh kaum muslimin yang lainnya serta membodoh-bodohi dan merendahkan mereka, sungguh ini tergolong kesombongan yang paling besar. Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan walaupun hanya sekecil *dzarrah* (anak semut), *la haula wa la quwwata illa billah.*”³⁸³

³⁸³ *Al Kaba'ir ma'a Syarh Ibnu 'Utsaimin*, (hal: 75-76) .

E. MUHASABAH - USWATUL HASANAH

1. Muhasabah

Metode untuk mengatasi kekuasaan nafsu *ammarah* atas hati seorang mukmin adalah dengan selalu mengintrospeksi dan menyelisihi nya. Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Umar Al-Farûq رضي الله عنه berkata³⁸⁴,

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَزِنُوهَا قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا وَتَرَيُّنَا لِلْعَرْشِ الْأَكْبَرِ

*“Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab! timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang!, dan berhiaslah (beramal soleh) untuk persiapan hari ditampakkannya amalan hamba!”*³⁸⁵

Al-Hasan Al-Bashri³⁸⁶ berkata, “Seorang mukmin adalah pengendali dirinya, (hendaknya) dia menghisab dirinya karena Allâh. Yang menyebabkan suatu kaum hisab mereka ringan di akhirat kelak adalah karena mereka telah menghisab jiwa mereka di dunia. Dan hanyalah yang menyebabkan beratnya hisab pada suatu kaum di hari kiamat kelak adalah karena mereka mengambil perkara ini tanpa bermuhâsabah (di dunia)”³⁸⁷

Beliau juga berkata: Sesungguhnya, orang mukmin itu -demi Allah-kamu tidak menyak-sikannya, kecuali sedang mengawasi dirinya sendiri. Apa yang saya maksudkan dengan ucapan ini? Apa yang saya inginkan dengan makan ini? Apa yang saya inginkan dengan masuk ke sini atau keluar dari sini? Apa urusan saya dengan ini? Demi Allah, saya tidak kembali kesini? atau sejenis ucapan ini...” Maka dengan muhasabah

³⁸⁴ Diringkas dari tulisan Ustadz Firanda Andirja Abidin Kota Nabi, 3 Ramadhân 1425 H (16 Okt. 2004), sumber <http://belajarislam.or.id/archives/635> dengan beberapa tambahan.

³⁸⁵ Diriwayatkan oleh At-Tirmidzî dalam Shifatul Qiyâmah, bab “Al-Kais Lak Dâna Nafsahu...”, kemudian setelah menyebutkan hadits “Al-Kaisu....dst” Beliau berkata, “Dan diriwayatkan oleh ‘Umar bin Al-Khaththab beliau berkata: “Hisablah....” Atsar ini juga disebutkan oleh Imam Ahmad dalam kitab az-Zuhud, demikian juga Ibnul Qoyyim dalam Madârijus Sâlikîn (1/319).

³⁸⁶ Al-Hasan bin Abil Hasan- Abu Sa’id Al-Bashri. Beliau dilahirkan pada tahun terakhir dari masa kekhalifahan ‘Umar bin Al-Khaththab (tahun 21 H). Asal keluarganya sebenarnya dari Sabi Misan, suatu desa yang terletak antara Bashrah dan Wasith. Namun kemudian mereka pindah ke Madinah. Lihat Mawa’izh lil Imam Al-Hasan Al-Basri, Salih Ahmad Asy-Syami, (hal: 9 - 18).

³⁸⁷ Hilyatul Auliya’, (2/157)

seseorang itu bisa mengetahui aib dan kekurangannya, hingga ia mampu berusaha dalam memperbaikinya³⁸⁸.

Muhasabah ada dua macam

1. Muhasabah sebelum beramal.Yaitu berpikir dan merenung ketika ada kehendak dan semangat; dan tidak segera beramal, kecuali setelah menjadi jelas keutamaannya dibanding dengan meninggalkannya.
2. Muhasabah setelah selesai beramal.Ini meliputi,
 - a. Muhasabah mengenai ketaatan yang belum dikerjakan secara sempurna.
 - b. Muhasabah mengenai perbuatan yang sebaiknya ditinggalkan (tidak dikerjakan) Muhasabah mengenai perkara mubah / biasa, mengapa mengerjakan nya?
 - c. Apakah hal itu dimaksudkan untuk Allah, kehidupan akhirat, atautkah dunia?³⁸⁹

Kelalaian dan kekurangan kita menghisab diri dengan memperhatikan aib jiwa/pribadi justru akan menyibukkan kita dengan aib orang lain dimana perbuatan ini dapat melahirkan sikap 'ujub (takjub dengan diri sendiri), kibr (merasa besar sendiri, sombong), dan ghurur (tertipu dengan diri sendiri).

Umar Al Faruq berkata:Cukuplah dosa seseorang, apabila aib yang ada pada seseorang menjadi jelas baginya. Sementara ia tidak tahu, bahwa aib itu ada pada dirinya sendiri, dan ia membenci orang-orang karena itu³⁹⁰.

Rabi' Ibn Khutsaim (wafat sebelum tahun 65H) ditanya: "Mengapa kamu tidak menyebut manusia?" Ia menjawab, "Saya belum rela dengan seluruh yang ada pada diri saya, sehingga saya tidak punya waktu luang untuk menggunjing orang lain. Sesungguhnya manusia itu takut kepada Allah tentang dosa-dosa orang lain, sedangkan mereka tidak merasa takut atas dosa-dosanya sendiri³⁹¹.

³⁸⁸ Madarij As Salikin ,(2/580). Lihat Jami' Al Ulum Wal Hikam ,(2/91).

³⁸⁹ *Ighatsatul Lahfan* ,(1/134, 135).

³⁹⁰ Ibn Al Mubarak, *Az Zuhd* 234.

³⁹¹ Ibid,(3/60). Lihat Imam Ahmad, *Al Wara'* ,(74).

Bakr Ibn Abdillah (wafat 108H) Al Muzani berkata: Jika kamu melihat seseorang sibuk mengurus aib orang lain dan merupakan aibnya sendiri, maka pastikan bahwa ia telah tertipu³⁹².

Hasan Bashri (110H) berkata: Wahai putra Adam, kamu tidak akan menggapai hakikat iman, sehingga kamu tidak mencela orang lain dengan aib yang juga ada pada dirimu, hingga kamu mulai mengobati aib tersebut dari dirimu. Jika kamu sudah melakukan hal itu dalam dirimu, maka kamu tidaklah memperbaiki suatu aib, melainkan kamu mendapatkan aib lain yang belum kamu perbaiki. Jika kamu telah melakukan hal itu, maka kesibukanmu adalah mengurus dirimu sendiri. Sesungguhnya hamba yang paling dicintai oleh Allah adalah yang seperti itu³⁹³.

Maimun Ibn Mihran (wafat 117H) berkata: "Seseorang tidak masuk golongan muttaqin, hingga ia mengevaluasi dirinya sendiri lebih detail daripada mengevaluasi mitra (sekutu) nya (dalam usaha), sehingga ia tahu dari mana makanannya, dari mana pakaiannya, dari mana minumannya, apakah dari halal ataukah haram"³⁹⁴.

Aun Ibn Abdillah (wafat 117H) berkata: "Saya kira, setiap orang yang sibuk dengan aib orang lain ialah dikarenakan ghalah, lalai dari dirinya sendiri"³⁹⁵.

Ahmad Ibnu Ashim Al Anthaki (wafat 230-an) berkata: "Sikap shidq (jujur) yang paling bermanfaat, yaitu pengakuan kepada Allah tentang aib-aibmu." Kemudian dia berkata, "Tutuplah jalan 'ujub dengan mengenal dirimu."³⁹⁶

Sariy As Saqathi (253H) berkata: "Termasuk pertanda istidraj (diulur-ulur adzab untuknya), yaitu buta dari aibnya sendiri."³⁹⁷

Abu Utsman Al Hiri (wafat 298H) berkata: "Rasa takut dari Allah akan mengantarkanmu kepadaNya, sedangkan 'ujub akan memutuskanmu kepadaNya, sedangkan menganggap manusia rendah dalam dirimu, merupakan penyakit yang tidak terobati"³⁹⁸.

³⁹² *Shifat Ash Shafwah*, (3/249)

³⁹³ *Shifat Ash Shafwah*, (3 / 234)

³⁹⁴ *Hilyah Al Awliya'*, (4/89).

³⁹⁵ *Hilyah Al Awliya'*, (4/249); *Shifat Ash Shafwah*, (3/101).

³⁹⁶ *Shifat Ash Shafwah*, (4/277)

³⁹⁷ *Shifat Ash Shafwah*, (2/376)

³⁹⁸ *Shifat Ash Shafwah*, (4/105)

Sebagian salaf berkata:”Engkau tidak akan menjadi faqih (orang yang mengerti) sebenar- benarnya sebelum kamu membenci (aib yang ada pada) manusia karena Allah, kemudian kamu merefleksikan pada dirimu sendiri, hingga kamu lebih membencinya” ³⁹⁹.

Hakekat dari muhâsabah adalah menghitung dan membandingkan antara kebaikan dan keburukan, sehingga dengan perbandingan ini diketahui mana dari keduanya yang terbanyak. ⁴⁰⁰

Imam Ibnul Qoyyim menjelaskan, “Muhâsabah akan terasa sulit bagi orang yang tidak memiliki tiga perkara, yaitu cahaya hikmah, berprasangka buruk kepada diri sendiri dan perbedaan antara nikmat dan fitnah (istidrâj).

(Pertama), cahaya hikmah yaitu ilmu yang dengannya seorang hamba bisa membedakan antara kebenaran dan kebatilan, petunjuk dan kesesatan, manfaat dan mudhorot, yang sempurna dan yang kurang, kebaikan dan keburukan. Dengan demikian ia bisa mengetahui tingkatan amalan mana yang ringan dan mana yang berat, mana yang diterima dan mana yang ditolak. Semakin terang cahaya hikmah ini pada seseorang maka dia akan semakin tepat dalam perhitungannya (muhâsabah).

(Kedua), adapun berprasangka buruk kepada diri sangat dibutuhkan (dalam muhâsabah), karena berbaik sangka kepada jiwa mencegah sempurnanya pemeriksaan jiwa, maka jadinya dia akan memandang kejelekan-kejelekannya menjadi kebaikan dan memandang aibnya adalah suatu kesempurnaan dan tidaklah berprasangka buruk kepada dirinya kecuali orang yang mengenal dirinya. Barangsiapa yang berbaik sangka kepada jiwanya maka dia adalah orang yang paling bodoh tentang dirinya sendiri.

(Ketiga), adapun membedakan antara nikmat dan fitnah yaitu untuk membedakan antara kenikmatan yang Allâh anugerahkan kepadanya -berupa kebaikan-Nya dan kasih sayang-Nya yang dengannya ia bisa meraih kebahagiaan yang abadi- dengan kenikmatan yang merupakan istidrâj dari Allâh. Betapa banyak orang yang ter-istidrâj dengan diberi kenikmatan (dibiarkan

³⁹⁹ *Madarijus Salikin* ,(1/438); *Siyar A'lam An Nubala'* ,(4/539)

⁴⁰⁰ *Madârijus Sâlikîn* ,(1/321).

tenggelam dalam kenikmatan sehingga semakin jauh tersesat dari jalan Allāh-pen) padahal dia tidak menyadari hal itu.

Mereka terfitnah dengan pujian orang-orang bodoh, tertipu dengan keadaannya yang kebutuhannya selalu terpenuhi, dan aibnya yang selalu ditutup oleh Allāh. Kebanyakan manusia menjadikan tiga perkara (yaitu, pujian manusia, terpenuhinya kebutuhan, dan aib yang selalu tertutup) ini merupakan tanda kebahagiaan dan keberhasilan. Sampai disitulah rupanya ilmu mereka....”⁴⁰¹

Ketahuilah bahwa termasuk penyempurna muhâsabah yaitu engkau mengetahui bahwa setiap kemaksiatan atau aib yang karenanya engkau mencela saudaramu maka akan kembali kepadamu.

Diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda

مَنْ عَيَّرَ أَخَاهُ بِذَنْبٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَعْمَلَهُ

*“Barangsiapa yang mencela saudaranya karena dosanya (kemaksiatannya) maka dia tidak akan mati hingga dia melaksanakan kemaksiatan tersebut”*⁴⁰²

Berkata Ibnul Qoyyim:”Dan juga pada suatu pencelaan tersirat rasa gembira si pencela dengan jatuhnya orang yang dicela dalam kesalahan. Imam At-Tirmidzî meriwayatkan juga -secara marfû’- bahwasanya Râsûlullâh ﷺ bersabda, ”Janganlah engkau menampakkan kegembiraan atas bencana yang menimpa saudaramu sehingga Allāh merahmati saudaramu dan mendatangkan bencana bagimu”⁴⁰³

Faedah Muhasabah

⁴⁰¹ *Madârijus Sâlikîn*, (1/ 321-324)

⁴⁰² HR At-Tirmidzî, (2505). Berkata At-Tirmidzî, “Ini adalah hadits hasan ghorîb”. Berkata Al-Mubârokfûri, “Hadits ini munqothi’, walau demikian At-Tirmidzî menghasankannya, kemungkinan karena ada jalan yang lain atau ada syâhid (penguat lain) bagi hadits ini sehingga inqithâ’ (keterputusan sanadnya) tidak mempengaruhi” *Tuhfatul Ahwadzî*, (7/251). Namun Syaikh Al-Albânî menghukumi bahwa hadits ini adalah hadits maudhû’ (palsu) dalam *Dho’îf Sunan At-Tirmidzî*, (449) dan dalam *Dha’îful Jamî’*, [5710]-Berkata Imam Ahmad menafsirkan hadits ini, “Yaitu (mencelanya karena) dosa/maksiat yang ia telah bertaubat darinya.(Sebagaimana tafsiran ini dibawakan oleh At-Tirmidzî setelah meriwayatkan hadits ini)

⁴⁰³ HR At-Tirmidzî,(2506), dan berkata,”Ini adalah hadits hasan ghorîb” dan didhoifkan oleh Syaikh Al-Albânî dalam *Dho’îf Sunan At-Tirmidzî*, (450).

1. Mengetahui Aib Diri

Barangsiapa tidak mengetahui aib dirinya sendiri, tidak mungkin mampu membuangnya. Yunus bin 'Ubaid berkata, "Aku benar-benar mendapati seratus bentuk kebajikan. Tetapi kulihat, tidak ada satu pun yang ada pada diriku."

Muhammad bin Wasi' berkata, "seandainya dosa-dosa itu mempunyai bau, sungguh tidak ada seorang pun yang sanggup duduk di dekatku."

Imam Ahmad meriwayatkan, Abu Darda' berkata, "Seseorang itu tidak memahami agama ini dengan baik sampai ia membenci orang lain karena Allah subhanahu wa ta'ala, kemudian ia kembali kepada nafsunya dan ia lebih membencinya lagi."

2. Mengetahui hak Allah terhadapnya.

Hal itu akan membuatnya mencela nafsunya sendiri serta membebaskannya dari ujub dan riya'. Juga membukakan pintu ketundukan, penghinaan diri, kepasrahan dihadapan-Nya, dan keputusan terhadap dirinya sendiri. Sesungguhnya keselamatan itu hanya dapat dicapai dengan ampunan dari Allah subhanahu wa ta'ala dan rahmat-Nya. Merupakan hak Allah subhanahu wa ta'ala untuk ditaati dan tidak dimaksiati, diingat dan tidak dilupakan, serta disyukuri dan tidak dikafiri. **SELESAI NUKILAN**

Setelah itu bertaubatlah⁴⁰⁴

Allah ﷻ berfirman:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa

⁴⁰⁴ Disalin dari buku Mafatiihur Rizq fi Dhau'il Kitab was Sunnah oleh Dr. Fadhl Ilahi, dgn edisi Indonesia Kunci-kunci Rizki Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, (hal:7-18) terbitan Darul Haq, Penerjemah Ainul Haris Arifin, Lc

semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. " (QS.Az-Zumar: 53),

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا (١١٠)

"Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya sendiri, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. "(QS.An-Nisa': 110).

Dalam hadits disebutkan, artinya: *"Tidaklah (dianggap) melanjutkan (pebuatan keji) orang yang memohon ampun, meskipun dalam sehari ia ulangi sebanyak 70 kali."*⁴⁰⁵

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: *"Barangsiapa senantiasa beristighfar, niscaya Allah menjadikan untuk setiap kesedihannya kelapangan dan untuk setiap kesempitannya jalan keluar, dan akan diberi-Nya rezki dari arah yang tiada disangka-sangka."*⁴⁰⁶

Sebagian besar orang menyangka bahwa istighfar dan taubat hanyalah cukup dengan lisan semata. Sebagian mereka mengucapkan. *"Arti : Aku mohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya"*.

Tetapi kalimat-kalimat diatas tidak membekas di dalam hati, juga tidak berpengaruh dalam peruntukan anggota badan. Sesungguhnya istighfar dan taubat jenis ini ialah peruntukan orang-orang dusta.

Para ulama -semoga Allah memberi balasan yang sebaik-baik kepada mereka- telah menjelaskan hakikat istighfar dan taubat.

Imam Ar-Raghib Al-Ashfahani menerangkan : *"Dalam istilah syara', taubat ialah meninggalkan dosa karena keburukannya, menyesali dosa yang telah dilakukan, berkeinginan kuat untuk tidak mengulangi dan berusaha melakukan apa yang bisa diulangi (diganti). Jika keempat hal itu telah terpenuhi berarti syarat taubat telah sempurna"*⁴⁰⁷

⁴⁰⁵ HR. Abu Ya'la Al-Maushuli, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Al-Bazzaar dalam Musnadnya, Ibnu Katsir mengatakan, ia hadits hasan; Tafsir Ibnu Katsir, (1/408).

⁴⁰⁶ HR. Abu Daud: Lihat kitab Lathaa'iful Ma'arif, oleh Ibnu Rajab, (hal:172-178).

⁴⁰⁷ *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, dari asal kata " tauba" (hal: 76)

Imam An-Nawawi dengan redaksional sendiri menjelaskan : “Para ulama berkata, ‘Bertaubat dari setiap dosa hukum ialah wajib. Jika maksiat (dosa) itu antara hamba dengan Allah, yang tidak ada sangkut paut dengan hak manusia maka syarat ada tiga. Pertama, hendak ia menjauhi maksiat tersebut. Kedua, ia hrs menyesali peruntukan (maksiat)nya. Ketiga, ia hrs berkeinginan untuk tidak mengulangi lagi. Jika salah satu hilang, maka taubat tidak sah.

Jika taubat itu berkaitan dengan hak manusia maka syarat ada empat. Ketiga syarat di atas dan Keempat, hendak ia membebaskan diri (memenuhi) hak orang tersebut. Jika berbentuk harta benda atau sejenis maka ia harus mengembalikannya. Jika berupa had (hukuman) tuduhan atau sejenis maka ia harus memberi kesempatan untuk membalas atau meminta ma’af kepadanya. Jika berupa ghibah (menggunjing), maka ia harus meminta maaf”⁴⁰⁸

Adapun istighfar, sebagaimana diterangkan Imam Ar-Raghib Al-Asfahani ialah ” Meminta (ampunan) dengan ucapan dan tujuan tobat.

Hal ini tidaklah berarti bahwa mereka diperintahkan meminta ampun hanya dengan lisan tanpa diiringi tujuan taubat.. Bahkan dikatakan, memohon ampun (istighfar) hanya dengan lisan saja tanpa disertai niat hati untuk bertaubat hal ini merupakan pekerjaan para pendusta”⁴⁰⁹

Bahkan jika dipahami lebih jauh (sebagaimana yang dikakuti oleh sebagian para pendidik akan kurang rizki), maka ketahuilah bahwasanya taubat dan istighfar merupakan salah satu pintu dari rizki itu sendiri.

Beberapa nash (teks) Al-Qur’an dan Al-Hadits menunjukkan bahwa istighfar dan taubat termasuk sebab-sebab rizki dengan karunia Allah ﷻ . Dibawah ini beberapa nash dimaksud .

Allah ﷻ berfirman

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (١٠) يُرْسِلُ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (١١)
وَيُمِدِّدُكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلُ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلُ لَكُمْ أَنْهَارًا (١٢)

⁴⁰⁸ *Riyadhus Shalihin*, (hal: 41-42)

⁴⁰⁹ *Al-Mufradat fi Gharibil Qur’an*, dari asal kata “ghafara” (hal: 362)

“Maka aku katakan kepada mereka, ‘Mohonlah ampun kepada Rabbmu’, sesungguhnya Dia ialah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”. [QS.Nuh : 10-12]

Ayat-ayat di atas menerangkan cara mendapatkan hal-hal berikut ini dengan istighfar.

Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma berkata “midraaraa” ialah (hujan) yang turun dengan deras. [Shahihul Bukhari, Kitabul Tafsir, surat Nuh 8/666]

Allah akan membanyakkan harta dan anak-anak, Dalam menafsirkan ayat *“wayumdid kum biamwalin wabanina”* Atha’ berkata : Niscaya Allah akan membanyakkan harta dan anak-anak kalian”⁴¹⁰.

Allah ﷻ akan menjadikan untuk kebun-kebun. Allah ﷻ akan menjadikan untuk sungai-sungai.

Imam Al-Qurthubi berkata : “Dalam ayat ini, juga yang disebutkan dalam (surat Hud : 3)“Arti : *Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Rabbmu dan bertaubat kepada-Nya*) ialah dalil yang menunjukkan bahwa istighfar merupakan salah satu sarana meminta diturunkan rizki dan hujan”⁴¹¹.

Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam tafsir berkata :” Maknanya, jika kalian bertaubat kepada Allah, meminta ampun kepada-Nya dan kalian senantiasa menta’atinya, niscaya Ia akan membanyakkan rizki kalian menurunkan air hujan serta keberkahan dari langit, mengeluarkan untuk kalian berkah dari bumi, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan untuk kalian, melimpahkan air susu perahan untuk kalian, membanyakkan harta dan anak-anak untuk kalian, menjadikan kebun-kebun yang di dalam bermacam-macam buah-buahan untuk kalian serta mengalirkan sungai-sungai diantara kebun-kebun itu (untuk kalian)”⁴¹².

⁴¹⁰ Tafsir Al-Bagawi, (4/398). Lihat pula, Tafsirul Khazin, (7/154).

⁴¹¹ Tafsir Al-Qurthubi, 18/302. Lihat pula, Al-Iklil fis Tinbathil Tanzil, (hal:274), Fathul Qadir, (5/417).

⁴¹² Tafsir Ibnu Katsir, (4/449).

Demikianlah, dan Amirul Mukminin Umar bin Khatthab رضي الله عنه juga berpegang dengan apa yang terkandung dalam ayat-ayat ini ketika beliau memohon hujan dari Allah ﷻ.

Mutharif meriwayatkan dari Asy-Sya'bi : “Bahwasanya Umar رضي الله عنه keluar untuk memohon hujan bersama orang banyak. Dan beliau tidak lebih dari mengucapkan istighfar (memohon ampun kepada Allah) lalu beliau pulang. Maka seseorang berta kepadanya, ‘Aku tidak mendengar Anda memohon hujan’. Maka ia menjawab, ‘Aku memohon diturunkan hujan dengan majadih⁴¹³ langit yang dengan diharapkan bakal turun hujan. Lalu beliau membaca ayat. *“Mohonlah ampun kepada Rabbmu, sesungguhnya Dia ialah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat”*⁴¹⁴.

Imam Al-Qurthubi menyebutkan dari Ibnu Shabih, bahwasanya ia berkata :”Ada seorang laki-laki mengadu kepada Al-Hasan Al-Bashri tentang kegersangan (bumi) maka beliau berkata kepadanya, ‘Ber-istighfar-lah kepada Allah!. Yang lain mengadu kepada tentang kemiskinan maka beliau berkata kepadanya, ‘Ber-istighfar-lah kepada Allah!. Yang lain lagi berkata kepadanya, ‘Do’akanlah (aku) kepada Allah, agar Ia memberiku anak!, maka beliau mengatakan kepadanya, ‘Ber-istighfar-lah kepada Allah!. Dan yang lain lagi mengadu kepada tentang kekeringan kebun maka beliau mengatakan (pula) kepadanya, ‘Ber-istighfar-lah kepada Allah!’”.

Dan kami menganjurkan demikian kepada orang yang mengalami hal yang sama. Dalam riwayat lain disebutkan :”Maka Ar-Rabi’ bin Shabih berkata kepadanya, ‘Banyak orang yang mengadukan macam-macam (perkara) dan Anda memerintahkan mereka semua untuk ber-istighfar⁴¹⁵.. Maka Al-Hasan Al-Bashri menjawab, ‘Aku tidak mengatakan hal itu dari diriku sendiri. Tetapi sungguh Allah ﷻ telah berfirman dalam surat Nuh.

“Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia ialah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan

⁴¹³ Majadih bentuk tunggal ialah majdah yakni salah satu jenis bintang yg menurut bangsa Arab mrpk bintang (yg jika muncul) menunjukkan hujan akan turun. Maka Umar Radhiyallahu ‘anhu menjadikan istighfar sama dgn bintang-bintang tersebut, suatu bentuk komunikasi melalui apa yg mereka ketahui. Dan sebelum mereka memang menganggap bahwa ada bintang tersebut pertanda akan turun hujan, dan bukan berarti Umar berpendpt bahwa turun hujan krn bintang-bintang tersebut. *Tafsir Al-Khazin*, (7/154)

⁴¹⁴ QS. Nuh : 10-11. *Tafsir Al-Khazin*, (7/154).

⁴¹⁵ *Tafsir Al-Khazin*, (7/154). Lihat pula, *Ruhul Ma’ani*, (29/73).

lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai- sungai”. [QS.Nuh : 10-12]⁴¹⁶

Allahu Akbar ! Betapa agung, besar dan banyak buah dari istighfar !
Ya Allah, jadikanlah kami termasuk hamba-hamba-Mu yang pandai ber-istighfar. Dan karuniakanlah kepada kami buahnya, di dunia maupun di akhirat. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan. Amin, wahai Yang Mahahidup dan terus menerus mengurus mahluk-Nya.

Ayat Lain Adalah Firman Allah Yang Menceritakan Tentang Seruan Hud ﷺ Kepada Kaum Agar Ber-istighfar.

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ
وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ (٥٢)

“Dan (Hud berkata), Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Rabbmu lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat lebat atasmu dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu dan janganlah kamu berpaling dengan berontuk dosa”. [QS.Hud : 52]

Al-Hafiz Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat yang mulia di atas menyatakan : “Kemudian Hud Alaihis salam memerintahkan kaum untuk ber-istighfar yang dengan dosa-dosa yang lalu dpt dihapuskan, kemudian memerintahkan mereka bertaubat untuk masa yang akan mereka hadapi. Barangsiapa memiliki sifat seperti ini, niscaya Allah akan memudahkan rizkinya, melancarkan urusan dan menjaga keadaannya. Karena itu Allah ﷻ berfirman. “Niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat lebat atasmu”⁴¹⁷

Allah ﷻ berfirman:

وَأَن اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِن تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ (٣)

⁴¹⁶Tafsir Al-Qurthubi, (18/302-303). Lihat pula Al-Muharrar Al-Wajiz,(16/123).

⁴¹⁷ Tafsir Ibnu Katsir, (2/492). Lihat pula, Tafsir Al-Qurthubi, (9/51).

“Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Rabbmu dan bertaubat kepadaNya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan, dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari Kiamat”. [QS.Hud : 3]

Pada ayat yang mulia di atas, terdapat janji-janji dari Allah Yang Mahakuasa dan Maha Menentukan berupa kenikmatan yang baik kepada orang yang ber-istighfar dan bertaubat. Dan maksud dari firmanNya. *“Niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu”*. Sebagaimana dikatakan oleh Abdullah bin Abbas Radhiyallahu ‘anhuma ialah. *‘la akan meng anugrahi rizki dan kelapangan kepada kalian’*⁴¹⁸.

Sedangkan Imam Al-Qurthubi dalam tafsir mengatakan :*”Inilah buah istighfar dan taubat. Yakni Allah akan memberikan kenikmatan kepada kalian dengan berbagai manfaat berupa kelapangan rizki dan kemakmuran hidup serta la tidak akan menyiksa kalian sebagaimana yang dilakukanNya terhadap orang-orang yang dibinasakan sebelum kalian”*⁴¹⁹.

Dan janji Rabb Yang Mahamulia itu diutarakan dalam bentuk pemberian balasan sesuai dengan syaratnya. Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqithi berkata :*”Ayat yang mulia tersebut menunjuk kan bahwa ber-istighfar dan bertaubat kepada Allah dari dosa-dosa ialah sebab sehingga Allah menganugrahkan kenikmatan yang baik kepada orang yang melakukan sampai pada waktu yang ditentukan. Allah memberikan balasan (yang baik) atas istighfar dan taubat itu dengan balasan berdasarkan syarat yang ditetapkan”*⁴²⁰.

Rasulullah ﷺ bersabda. *“Barangsiapa memperbanyak istighfar (mohon ampun kepada Allah ⁴²¹ niscaya Allah menjadikan untuk*

⁴¹⁸ Zaadul Masiir, (4/75).

⁴¹⁹ Tafsir Al-Qurthubi, (9/403). Lihat pula, Tafsir Ath-ThaBaari, (15/229-230), Tafsir Al-Baghawi. (4/373), Fathul Qadir, (2/695) dan Tafsir Al-Qasimi, (9/63)

⁴²⁰ Adhwa’ul Bayan, (3/9).

⁴²¹ “Barangsiapa menetapi - dalam riwayat lain - tdk meninggalkan istighfar”. Lihat, Sunan Abi Daud, (4/267), Sunan Ibni Majah, (2/339). Dan maknanya, sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Abu Ath-Thayyib Al-Azhim Abadi yaitu saat terjadi maksiat atau ada ujian atau ada orang yg penyakit terus menerus, maka sungguh dalam setiap nafas ia membutuhkan kpd (istighfar dan taubat). Karena itu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Arti : Beruntunglah orang yg mendpti dalam shahifah (catatan amalnya) istighfar yg banyak”. (Hadist Riwayat Ibnu majah dengan sanad hasan shahih;. Aunul Ma’bud, (4/267).

setiap kesedihan jalan keluar dan untuk setiap kesempatan kelapangan dan Allah akan memberi rizki (yang halal) dari arah yang tidak disangka-sangka⁴²²”.

Dalam hadits yang mulia ini, Nabi yang jujur dan terpercaya, yang berbicara berdasarkan wahyu, Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengabarkan tentang tiga hasil yang dpt dipetik oleh orang yang memperbanyak istighfar. Salah satu yaitu, bahwa Allah Yang Maha Memberi rizki, Yang Memiliki kekuatan akan memberikan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka dan tidak diharapkan serta tidak pernah terdetik dalam hatinya.

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang-orang yang memiliki sifat taubat dan istighfar, dan mudahkanlah rizki-rizki kami, lancarkanlah urusan-urusan kami serta jagalah keadaan-keadaan kami. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha mengabulkan do’a. Amin, wahai Dzat Yang Memiliki keagungan dan kemuliaan. **SELESAI NUKILAN.**

- **Muhajir .**

Kata ini sengaja saya ungkapkan sebagai upaya pembedaan antara perubahan tanpa batas (kemajuan dunia) management of change. Karena yang saya maksud dari Muhajir disini adalah orang yang siap menerima dan sekaligus menyaring perubahan yang ada; jika perubahan itu sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah maka mereka siap menerimanya, jika perubahan itu menyalahi Al Quran dan Sunnah mereka menolaknya. Karena inilah hakikat perubahan yang harus dimiliki oleh setiap orang beriman terutama pendidik.

Di dalam *Risalah Tabukiyah*, Imam Ibnul Qoyyim membagi hijrah menjadi 2 macam.

Pertama, hijrah dengan hati menuju Allah dan Rosul-Nya. Hijrah ini hukumnya *fardhu ‘ain* bagi setiap orang di setiap waktu.

⁴²² Al-Musnad, (4/55-56/2234), dan lafazh tersebut ialah redaksi milik ; Sunan Abi Daud, Abwabu Qiyamil Lail, Tafri’u Abwabil Witr, Bab Fil Istighfar, (4/267/1515); Kitabus Sunan Al-Kubra, Kitabu Amalil Yaumi wal Lalilah, (26/118/10290; Sunan Ibni Majah, Abwabul Adab, Bab Al-Istighfar, (2/339/3864); Al-Mustadrak ‘alash Shahihain, Kitabut Taubah wal Inabah, (4/292). Sebagian ahli hadits menyatakan hadits ini dha’if krn salah satu periwayat (cacat). (Lihat, At-Talkhish, Al-Hafizd Adz-Dzahabi, (4/262) ; Aunul Ma’bud, (4/267) ; Dha’ifu Sunan Abi Daud, Syaikh Al-Albani, (hal:149) Tetapi sanad hadits tersebut dishahihkan oleh Imam Al-Hakim (Lihat, Al-Mustadrak, (4/262). Dan Syaikh Ahmad Muhammad Syakir berkata : “Sanad hadits ini shahih” (Hamisy Al-Musnad, (4/55). Demikian sebagai jawaban atas apa yg dikatakan tentang salah seorang perawinya. Wallahu a’lam bish shawa

Kedua yaitu hijrah dengan badan dari negeri kafir menuju negeri Islam. Diantara kedua macam hijrah ini hijrah dengan hati kepada Allah dan Rasul-Nya adalah yang paling pokok.

Hijrah Dengan Hati Kepada Allah

Allah ﷻ berfirman,

فَرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ (٥٠)

“Maka segeralah (berlari) kembali mentaati Allah.” (QS.Adz Dzariyaat: 50)

Inti hijrah kepada Allah ﷻ ialah dengan meninggalkan apa yang dibenci Allah ﷻ menuju apa yang dicintai-Nya.

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: *“Seorang muslim ialah orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Dan seorang muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggal kan apa yang dilarang oleh Allah ﷻ.”*⁴²³.

Hijrah⁴²⁴ ini meliputi ‘dari’ dan ‘menuju’: Dari kecintaan kepada selain Allah menuju kecintaan kepada-Nya, dari peribadahan kepada selain-Nya menuju peribadahan kepada-Nya, dari takut kepada selain Allah menuju takut kepada-Nya. Dari berharap kepada selain Allah menuju berharap kepada-Nya. Dari tawakal kepada selain Allah menuju tawakal kepada-Nya. Dari berdo’a kepada selain Allah menuju berdo’a kepada-Nya. Dari tunduk kepada selain Allah menuju tunduk kepada-Nya. Inilah makna Allah, *“Maka segeralah kembali pada Allah.”* (QS.Adz Dzariyaat: 50).

Hijrah Dengan Hati Kepada Rasulullah ﷺ .Allah ﷻ berfirman:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٦٥)

⁴²³ HR. Al-Bukhari , (9,10) dan Muslim , (57,58)

⁴²⁴ *Al-Mufradat fi Gharibil Qur’an*, dari asal kata hajaro, (hal: 537). Lihat pula, *Tahriru Alfadhrit Tanbih*, (hal: 313) dan *Kitab At-Ta’rifat*, (hal: 277).

“Maka demi Rabbmu (pada hakikatnya) mereka tidak beriman hingga mereka menjadikanmu sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan di dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (QS.An Nisaa’: 65)

Hijrah ini sangat berat. Orang yang menitinya dianggap orang yang asing diantara manusia sendirian walaupun tetangganya banyak. Dia meninggalkan seluruh pendapat manusia dan menjadikan Rasulullah sebagai hakim di dalam segala perkara yang diperselisihkan dalam seluruh perkara agama. Allah ﷻ berfirman:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ
وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا (٣٦)

“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak pula bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rosul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, ada bagi mereka pilihan yang lain tentang urusan mereka. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rosul-Nya maka sungguh dia telah sesat, sesat yang nyata.” (QS.Al Ahzab: 36)

Dengan demikian seorang muslim yang menginginkan kecintaan Allah dan Rasul-Nya tidak ragu-ragu bahkan merasa mantap meninggalkan segala perkara yang melalaikan dirinya dari mengingat Allah. Dia rela meninggalkan pendapat kebanyakan manusia yang menyelisihi ketetapan Allah dan Rasul-Nya walaupun harus dikucilkan manusia.

Seorang ulama’ salaf berkata, “Ikutilah jalan-jalan petunjuk dan janganlah sedih karena sedikitnya pengikutnya. Dan jauhilah jalan-jalan kesesatan dan janganlah gentar karena banyaknya orang-orang binasa (yang mengikuti mereka)

Setelah itu persiapkanlah dirimu untuk menerima berbagai perubahan dunia⁴²⁵ selagi perkara itu tidak bertentangan dengan hijrah utama di atas.

⁴²⁵ .Disalin dari buku Mafatihur Rizq fi Dhau’il Kitab was Sunnah, edisi Indonesia Kunci-Kunci Rizki Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah ,(hal:75-78), Penerjemah Ainul Haris Arifin, Lc. Darul Haq.

Allah ﷻ berfirman :

وَمَنْ يَهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاجِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً

“Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rizki yang banyak”
[QS.An-Nisaa : 100]

Dalam ayat yang mulia ini, Allah ﷻ menjanjikan bahwa orang yang berhijrah di jalan Allah akan mendapkindua hal : Pertama ‘muraagama katiiran’, Kedua ‘sa’atan’

Yang dimaksud ‘muragamaa’ sebagaimana dikatakan oleh Imam Ar-Razi ialah, barangsiapa berhijrah di jalan Allah ke negeri lain, niscaya akan mendapat di negeri yang baru itu kabaikan dan kenikmatan yang menjadi sebab kehinaan dan kekecewaan para musuh yang berada di negeri asalnya. Sebab orang yang memisahkan diri dan pergi ke negeri asing, sehingga mendapatkan ketentraman di sana, lalu berita itu sampai kepada negeri asalnya, niscya penduduk asli negeri itu akan malu atas buruk mu’amalah (perlakuan) yang mereka berikan pada orang yang hijrah, sehingag dengan demikian mereka merasa hina. Dalam arti kata, “la akan mendapatkan tempat yang dengannya akan merasa hinalah orang yang menghinakannya. Ia menang atas kaumnya atas terbebasnya dia dari kaumnya , ia bebas dari semua paksaan kaumnya yang memaksanya untuk menjadi kafir.”⁴²⁶.

Sedangkan yang dimaksud, ‘sa’atan’ (keluasan), yaitu keluasan rizki. Inilah yang dikatakan oleh Abdullah bin Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* dalam menafsirkan ayat ini. Juga dikatakan oleh Ar-Rabi’, Adh-Dhahhak⁴²⁷

Qatadah berkata : “Maknanya, keluasan dari kesesatan kepada petunjuk dan dari kemiskinan kepada banyak kekayaan”⁴²⁸

Imam Malik berkata : “Keluasan yang dimaksud ialah keluasan negeri”⁴²⁹

⁴²⁶ At-tafsirul Kabir, (11/15). Lihat pula Tafsir Al-Qasimi, (5/407), Tafsir At-Tahrir wa Tanwir ,(5/180)

⁴²⁷ Dalam Al-Muharrar Al-Wajiz,(4/228),Zadul Maisir,(2/179), Tafsir Al-Qurthubi ,(5/348); Atha dalam Fathul Qadir ,(1/764) ; dan mayoritas ulama (lihat Zadul Masir ,(2/179) Ruhul Ma’ani ,(5/127), Tafsir Al-Manar ,(5/359), Aisarut Tafasir ,(1/445).

⁴²⁸ Tafsir Al-Qurthubi, (5/348). Tafsir Ibni Katsir ,(1/597)

Mengomentari ketiga pendapat diatas, Imam Al-Qurthubi mengatakan : “Pendapat Imam Malik lebih dekat pada kefasihan ungkapan bahasa Arab. Sebab keluasan negeri dan banyak bangunan menunjukkan keluasan rizki. Juga menunjukkan kelapangan dada yang siap menanggung kesedihan dan pikiran serta hal-hal lain yang menunjukkan kemudahan”⁴³⁰

Pendapat mana saja yang kita ambil dari ketiga pendapat di atas, yang jelas semua menunjukkan bahwa orang yang berhijrah di jalan Allah akan mendapatkan janji dari Allah mrpk keluasan rizki, baik dengan ungkapan langsung maupun secara tidak langsung.

Dan sungguh janji Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Menentukan ialah suatu janji yang haq serta tidak pernah luput. Dan siapakah yang lebih menetapi janji daripada Allah ?

Sungguh dunia telah dan sampai sekarang masih menyaksikan kebenaran janji ini. Dan saya kira, orang yang mengetahui sedikit tentang sejarah Islam pun sudah tahu akan peristiwa hijrah para Sahabat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam ke Madinah.

Ketika para sahabat meninggalkan rumah-rumah, harta benda dan kekayaan mereka untuk hijrah di jalan Allah Ta’ala, Allah serta merta mengganti semuanya, Allah memberikan kepada mereka kunci-kunci negeri Syam, Persia dan Yaman. Allah berikan kepada mereka kekuasaan atas istana-istana negeri Syam yang merah, juga istana Mada’in yang putih. Kepada mereka juga dibukakan pintu-pintu Shan’a, serta ditundukkan untuk mereka berbagai simpanan kekayaan Kaisar dan Kisra.

Imam Ar-Razi menjelaskan kesimpulan tafsir ayat yang mulia ini berkata : “Walhasil, seakan-akan dikatakan, ‘Wahai manusia ! Jika kamu membenci hiijah dan tanah airmu ha krn takut mendptkan kesusahan dan ujian dalam perjalananmu, maka sekali-kali jangan takut ! Karena sesungguhnya Allah Ta’ala akan memberimu berbagai nikmat yang agung dan pahala yang besar dalam hijrahmu. Hal yang kemudian menyebabkan kehinaan musuh-musuhmu dan menjadi sebab bagi kelapangan hidupmu”⁴³¹. **Selesai Nukilan.**

⁴²⁹ *Tafsir Al-Qurthubi*, (5/348). *Ruhul Ma’ani* ,(5/127)

⁴³⁰ *Tafsir Al-Qurthubi* ,(5/348)

⁴³¹ *At-Tafsirul Kabir* ,(11/15).

2. Uswatun Hasanah

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ»

“Barang siapa yang memberikan contoh yang baik⁴³² dalam Islam maka baginya pahala atas perbuatan baiknya dan pahala orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tidak menghalangi pahala orang-orang yang mengikutinya sedikitpun. Dan barang siapa yang memberikan contoh yang buruk didalam Islam maka baginya dosa atas perbuatannya dan dosa orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Yang demikian itu tanpa mengurangi sedikitpun dosa orang-orang yang mengikutinya”⁴³³

Sungguh hadits ini mengingatkan kita untuk selalu berhati-hati dalam memberikan contoh, apalagi sebagai orang tua, kita dituntut lebih hati-hati. Sengaja atau tidak, ada efek negatif maupun positif. Kesalahan dalam membentuk karakter anak tanpa sengaja dapat terjadi dengan keteladanan yang buruk. Akibatnya bisa fatal, yaitu membentuk karakter yang rusak. Dari sini kita memahami arti penting uswah hasanah baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Tidaklah mudah untuk menanamkan kepada anak didik untuk mencintai Allah ﷻ, Rasul ﷺ dan agamanya. Demikian pula tidak mudah menjadikan anak-anak yang gemar mencari ilmu ad Din apalagi jika kedua orang tuanya lebih suka melihat televisi daripada membaca dan datang ke majlis-majlis ta’lim. Dan akan terasa susah untuk membentuk anak yang mempunyai jiwa pejuang dan rela memberikan segalanya untuk kepentingan Islam, jika bapak ibunya sibuk dengan aktivitas kerja meraih materi dan tidak pernah terlibat dengan kegiatan dakwah.

⁴³² Yang dimaksud amalan yang baik ialah menghidupkan kembali sunnah-sunnah yang hilang bukan membuat bid’ah (Ringkasan Shahih Muslim, (hal: 262). Sedangkan baik atau buruk standarnya adalah Syari’at. Ringkasan al I’tisham, (hal: 101-102)

⁴³³ HR. Muslim, (3/86-87/533) pada Ringkasan Shahih Muslim Bab al Hatsu ‘alal shadaqati ‘alal dzawiil haajati wa ajru man sanna fiiHaa sunnatan hasanatan.

Menampilkan teladan yang baik dalam sikap dan tingkah laku di depan anak didik termasuk metode pendidikan yang paling baik dan utama. Bahkan para Ulama menjelaskan bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari perbuatan dan tingkah laku yang langsung terlihat terkadang lebih besar dari pada pengaruh ucapan⁴³⁴.

Hal ini disebabkan jiwa manusia itu lebih mudah mengambil teladan dari contoh yang terlihat di hadapannya, dan menjadikannya lebih semangat dalam beramal serta bersegera dalam kebaikan⁴³⁵.

Oleh karena itulah, dalam banyak ayat al-Qur'ân Allah ﷻ menceritakan kisah-kisah para Nabi ﷺ yang terdahulu, serta kuatnya kesabaran dan keteguhan mereka dalam mendakwahkan agama Allah ﷻ untuk meneguhkan hati Rasulullah ﷺ, dengan mengambil teladan yang baik dari mereka⁴³⁶.

Allah ﷻ berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah para Rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. [QS.Hûd:120]

Syaikh Bakr Abu Zaid rahimahullah ketika menjelaskan pengaruh tingkah laku buruk seorang ibu dalam membentuk kepribadian buruk anaknya, beliau berkata, "Jika seorang ibu tidak memakai hijab (pakaian yang menutup aurat), tidak menjaga kehormatan dirinya, sering keluar rumah (tanpa ada alasan yang dibenarkan agama), suka berdandan dengan menampakkan (kecantikannya di luar rumah), senang bergaul dengan kaum lelaki yang bukan mahramnya, dan lain sebagainya, maka ini secara tidak langsung merupakan pendidikan yang berupa praktek nyata bagi anaknya untuk mengarahkannya kepada penyimpangan akhlak dan memalingkannya dari pendidikan, baik yang membuahkan hasil terpuji berupa kesadaran untuk memakai hijab pakaian yang menutup

⁴³⁴ Al-Mu'in 'Ala Tahshîli Adabil 'Ilmi, (hal: 50) dan Ma'âlim Fî Tharîqi Thalabil 'Ilmi, (hal: 124)

⁴³⁵ Lihat keterangan Syaikh `Abdurrahmân as-Sa'di dalam tafsir beliau, (hal: 271)

⁴³⁶ Tafsîr Ibnu Katsîr, (2/611)

aurat, menjaga kehormatan dan kesucian diri, serta memiliki rasa malu. Inilah yang dinamakan dengan 'pengajaran pada fitrah manusia' ⁴³⁷.

Sehubungan dengan hal ini, Imam Ibnul Jauzi rahimahullah membawakan sebuah ucapan seorang Ulama Salaf yang terkenal, Ibrâhîm al-Harbi⁴³⁸ rahimahullah. Dari Muqâtil bin Muhammad al-'Ataki, beliau berkata, "Aku pernah hadir bersama ayah dan saudaraku menemui Abu Ishâk Ibrâhîm al-Harbi, maka beliau bertanya kepada ayahku, "Mereka ini anak-anakmu?". Ayahku menjawab, "Ya". Beliau berkata kepada ayahku, "Hati-hatilah! Jangan sampai mereka melihatmu melanggar larangan Allah ﷻ, sehingga menyebabkan wibawamu jatuh di mata mereka." ⁴³⁹

Karenanya perlu dipahami bahwa pendidikan tanpa keteladanan akan menjadikan materi pembelajaran sebagai sebuah teori yang tidak diamalkan, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Kita selalu mengajarkan agar anak kita mencintai Allah, namun kita sendiri lebih mencintai dunia... maka pengajaran tentang hal itu akan sulit untuk direalisasikan. Yang lebih utama lagi, metode keteladanan ini bisa kita lakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dan untuk itu ambillah teladan dari Nabi ﷺ.

Allah ﷻ berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ
الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ (٦)

⁴³⁷ Kitab *Hirâsatul Fadhîlah*, (hal: 127-128)

⁴³⁸ Beliau adalah imam besar, penghafal hadits, Syaikhul Islam Ibrâhîm bin Ishâk bin Ibrâhîm bin Basyîr al-Baghdâdi al-Harbi (wafat 285 H), biografi beliau dalam *Siyar A'lâmin Nubala'*, (13/356)

⁴³⁹ Kitab *Shifatush Shafwah*, (2/409)

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu;(yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji” (QS. al Mumtahanah: 6)

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman,yaitu:”Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur,maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS.Luqman: 12)

Ulama tafsir mengaitkan turunnya ayat di atas secara khusus dengan peristiwa perang Khandaq yang sangat memberatkan kaum muslimin saat itu. Nabi ﷺ dan para Sahabat benar-benar dalam keadaan susah dan lapar, sampai-sampai para Sahabat menggantal perut dengan batu demi menahan perihnya rasa lapar. Mereka pun berkeluh kesah kepada Nabi ﷺ . Adapun Nabi ﷺ , benar-benar beliau adalah suri teladan dalam hal kesabaran ketika itu. Nabi ﷺ bahkan menggantal perutnya dengan dua buah batu, namun justru paling gigih dan sabar. Kesabaran Nabi ﷺ dan perjuangan beliau tanpa sedikitpun berkeluh kesah dalam kisah Khandaq, diabadikan oleh ayat di atas sebagai bentuk suri teladan yang sepatutnya diikuti oleh ummatnya. Sekali lagi ini adalah penafsiran yang bersifat khusus dari ayat tersebut, jika ditilik dari peristiwa yang melatar belakangnya⁴⁴⁰.

Dari sisi lain ayat di atas -di mata para ulama- merupakan dalil bahwasanya teladan Nabi ﷺ berupa perbuatan dan akhlak beliau ﷺ bisa menjadi landasan atau dalil dalam menetapkan suatu perkara, karena tidak ada yang dicontohkan oleh Nabi ﷺ kepada ummatnya melainkan contoh yang terbaik. Hal ini dijelaskan oleh Imam ‘Abdurrahman bin Nashir as-Sa’adi berkata⁴⁴¹ : *“Para ulama ushul berdalil dengan ayat ini tentang ber-hujjah (berargumen) menggunakan perbuatan-perbuatan Nabi ﷺ . (Karena) pada asalnya, ummat beliau wajib menjadikan beliau sebagai suri teladan dalam perkara hukum, kecuali ada dalil syar’i yang*

⁴⁴⁰ Tafsir al-Qurthubi: ,(14/138-139).

⁴⁴¹ Tafsir Kariimir Rahmaan ,(hal: 726) .

mengkhususkan (bahwa suatu perbuatan Nabi hanya khusus untuk beliau saja secara hukum, tidak untuk ummatnya)."

Nabi ﷺ adalah manusia yang terbaik di segala sisi dan segi. Di setiap lini kehidupan, beliau ﷺ adalah tauladan utama dalam urusan dunia dan akhirat. Sehingga tidak heran jika Allah ﷻ mewajibkan kita untuk taat mengikuti beliau serta melarang kita untuk durhaka kepadanya dalam banyak ayat al-Qur-an.

Allah ﷻ berfirman, artinya: *"...Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar."* [QS. An-Nisaa: 13]

Rasulullah ﷺ juga pernah bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى، فَيَقِيلُ: وَمَنْ يَا أَبَى يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي
دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

*"Setiap ummatku akan masuk surga kecuali yang enggan. (Lalu) dikatakan kepada beliau: 'Siapa yang enggan itu wahai Rasulullah ?' Maka beliau menjawab: 'Barangsiapa mentaati aku ia pasti masuk surga, dan barangsiapa yang mendurhakaiku maka ia enggan (masuk surga)."*⁴⁴²

Kita sering terperangkap dalam pola prinsip yang keliru dalam memaknai hakikat *uswatun hasanah* yang ada pada diri Rasulullah ﷺ. Tidak sedikit di antara kita mengkerdikan makna sifat *uswah* (keteladanan) Nabi ﷺ hanya terbatas pada masalah-masalah akhlak, sunnah-sunnah dan ritual ibadah yang dikerjakan oleh Nabi ﷺ saja. Padahal, syari'at juga menuntut kita untuk meninggalkan -atau tidak mengerjakan- segala sesuatu yang tidak dikerjakan oleh Nabi ﷺ dalam urusan agama ini. Inilah makna *uswah* yang lebih sempurna, mencakup *sunnah fi'liyyah* dan juga *sunnah tarkiyyah*.

Sunnah fi'liyyah adalah sunnah yang dikerjakan atau dicontohkan oleh Nabi ﷺ. Dalam hal ini kita pun disunnahkan -bahkan bisa wajib- untuk mengerjakan persis seperti apa yang dikerjakan oleh beliau sebatas kemampuan kita.

⁴⁴²HR Al-Bukhari , (7280).

Adapun pada *sunnah tarkiyyah*, kita dituntut untuk meninggalkan suatu bentuk ritual dikarenakan ritual tersebut ditinggalkan atau tidak dikerjakan oleh Nabi ﷺ di masanya, padahal sangat memungkinkan untuk dikerjakan di masa beliau. Contohnya adalah kumandang adzan saat solat 'led, adzan solat istisqo' (minta hujan), dan adzan untuk jenazah. Ini semua ditinggalkan atau tidak dikerjakan oleh Nabi, maka bagi kita ummatnya, meninggalkan ritual-ritual (seperti adzan yang tidak pada tempatnya) tersebut juga termasuk *sunnah* -yang sifatnya wajib-, yang disebut sebagai *sunnah tarkiyyah*.

Adapun dasar hukum *sunnah tarkiyyah* ini, para ulama berdalil dengan kisah tiga orang peziarah yang bertanya kepada istri-istri Nabi perihal keseharian ibadah yang dikerjakan oleh beliau. Anas رضي الله عنه, pembantu sekaligus Sahabat Rasulullah ﷺ, mengisahkan yang artinya:

"Datang tiga orang menuju rumah para istri Nabi. Mereka bertanya tentang ibadah Nabi. Manakala mereka dikabarkan perihal ibadah-ibadah yang dilakukan oleh Nabi, seakan akan mereka menganggapnya sedikit. Maka mereka berkata: 'Kita ini di mana jika dibandingkan dengan Nabi? (Wajar saja), beliau telah diampuni dosa-dosanya, baik yang telah lampau dan yang akan datang.' Salah seorang di antara mereka lantas berkata: 'Adapun aku, sungguh aku akan solat malam selamanya (tidak tidur).' Berkata lagi yang lain: 'Aku akan berpuasa dahr, dan tidak akan berbuka (puasa setiap hari tanpa jeda).' Dan yang satu lagi berkata: 'Aku akan menjauhi wanita, aku tidak akan menikah selamanya.'"

"Maka Nabi datang, lantas berkata (sambil marah) : 'Kalian yang berkata begini...dan begini...? Adapun aku demi Allah! Aku orang yang paling takut kepada Allah daripada kalian, dan aku yang paling taqwa kepada-Nya daripada kalian! Namun (kendatipun demikian) aku ini berpuasa, tapi juga berbuka (ada hari jeda). Aku solat (malam), dan aku juga tidur. Dan aku menikahi wanita. Maka barangsiapa yang tidak suka sunnahku (lebih memilih yang lain), maka dia bukan golonganku'" ⁴⁴³.

Jika kita simak hadits di atas, bagaimana kerasnya ancaman Rasulullah ﷺ terhadap orang-orang yang tidak mau mencukupkan diri dengan *sunnah* beliau, maka bisa dipahami bahwa "*sunnah*" *tarkiyyah* - dalam artian meninggalkan bentuk-bentuk ritual yang hendak dilakukan oleh ketiga orang tersebut- bersifat wajib hukumnya, bukan "*sunnah*"

⁴⁴³ HR.AL-Bukhari: (5063), Muslim: (1401), Lihat. *Ushuulul Bida'*, (hal:108)

dalam pengertian ilmu fiqih; berpahala jika dikerjakan dan tidak berdosa jika ditinggalkan.

Al-Hafizh Ibnu Rajab dalam kitabnya *Fadhlul 'Ilmi Salaf* mengatakan: *"...adapun apa-apa yang telah disepakati oleh Salaf (para Sahabat) untuk ditinggalkan (dalam urusan agama), maka tidak boleh dikerjakan. Karena para Salaf tidaklah meninggalkan sesuatu (dalam urusan agama ini), melainkan karena mereka tahu bahwa sesuatu tersebut tidak (disyari'atkan) untuk diamalkan."*⁴⁴⁴

Dalam memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didik, kita tidak hanya dituntut untuk mengamalkan namun juga harus senantiasa memerikan beberapa contoh dan gambaran dari kisah-kisah tauladan para pendahulu umat ini bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi yang Shahih .

3. Relat Berkorban.

Setiap orang pasti ingin masuk surga. Namun, tidak mudah untuk meraihnya. Tak cukup hanya mengaku sebagai Muslim, butuh ketaatan, cinta, perjuangan dan pengorbanan.

Lihatlah bagaimana sikap itu ditunjukkan oleh para sahabat Nabi ﷺ . Tidak hanya harta, jiwa dan raga pun rela mereka persembahkan untuk kejayaan Islam. Ambillah kisah sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga. Sebab risalah ini bukan membahas biografi para tauladan dan bintang kehidupan. Jika ingin melihat sejarah manusia pilihan tersebut bacalah kitab-kitab biografi mereka yang telah banyak ditulis oleh para ulama salaf dan orang-orang yang jujur ; maksud jangan baca riwayat sahabat dari buku kalangan syi'ah sebab agama syi'ah sangat membenci sahabat dan seluruh ahli sunnah⁴⁴⁵.

⁴⁴⁴ *'Ilmu Ushulil Bida'* , (hal:110).

⁴⁴⁵ Sikap Agama Syi'ah Kepada Ahli Sunnah :

Syiah menggelar golongan Ahli Sunnah wal-Jamaah sebagai Nasibi(ناصبي) "Penipu, Pembangkang atau penentang Ali bin Abi Talib" kerana mereka mendahulukan Abu Bakar, 'Umar dan 'Uthman sebagai khalifah.

Begitu juga ulama Syiah mengkafirkan pengikut mazhab Syafie, Hambali, Maliki dan Hanafi kerana mereka digolongkan sebagai an-Nasibi. Menurut ulama Syiah lagi:"Dalam kalangan ulama (Ahli Sunnah)dari Malik, Abi Hanifah, Syafie, Ahmad dan Al-Bukhari semua mereka kafir dan terlaknat".(Lihat: Asy-Syiah wa as-Sunnah. (hal:7). Ihsan Ilahi Zahiri.

Keyakinan Syiah yang sesat ini diambil dari keterangan ulama mereka Syeikh Husin al-'Usfur ad-Darazi al-Bahrani. Ia menegaskan kan:"Riwayat-riwayat para imam

Cobalah renungkan sejarah kecintaan dan pengorbanan 10 sahabat ﷺ yang dijamin masuk surga, lalu jadikanlah kisah itu tauladan cinta dan perjuangan dalam kehidupan kita.

1. **Abu Bakar Ash-Shiddiq** ﷺ adalah khalifah pertama, setelah Nabi ﷺ wafat. Ia sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ. Kemanapun Nabi ﷺ pergi, ia selalu menyertainya. Termasuk saat Rasul ﷺ dalam perjalanan hijrah dari Makkah ke Madinah, suatu perjalanan yang penuh dengan risiko.

menyebutkan bahawa an-Nasibi (si Kafir) adalah mereka yang digelar Ahli Sunnah wal-Jamaah".(Lihat: Al-Masail al-Khurasaniyah. (hal:147)

Syiah menganggap seluruh Ahli Sunnah wal-Jamaah kafir yang setara dengan orang-orang kafir musyrikin dan najis. Berkata Abu Qasim al-Musawi al-Khuri (ulama besar Syiah): "Najis ada sepuluh jenis, yang ke sepuluh adalah orang kafir, iaitu yang tidak beragama atau yang beragama bukan Islam atau beragama Islam menolak yang datang dari Islam. Dalam hal ini tidak ada perbezaan antara murtad, kafir asli, kafir zimmi, Khawarij yang ghalu atau an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)". Lihat: Manhaj Shalihin. (1/116).

Berkata Ruhullah al-Musawi (ulama Syiah): "Sesungguhnya an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dan Khawarij dilaknati Allah Subhanahu wa-Ta'ala. Keduanya adalah najis tanpa diragukan lagi".(Lihat: *Tahrirul al-Wasilah*.(1/116). Cetakan Beirut.

Syiah mengkafirkan Ahli Sunnah kerana tidak mengiktiraf (tidak mengimani) Imam Dua Belas. Berkata Yusuf al-Bahrani (ulama Syiah):"Tidak ada perbezaan antara orang yang kafir kepada Allah ﷻ, RasulNya dan yang kafir kepada para Imam Dua Belas".Lihat: *Al-Hadiq an-Nadira*. (28/153). Cetakan Beirut.

Dan berkata Kamil Sulaiman (ulama Syiah):"Sesiapa yang meyakini para Imam Dua Belas maka dia adalah orang yang beriman dan sesiapa yang mengingkarinya dia adalah kafir".Lihat: Kitatul Khalash Fi Zilli al-Qaimmul Mahdi. (hal: 44). Cetakan Beirut, Lebanon.

Syiah menghalalkan darah dan harta Ahli Sunnah. Berkata Muhammad bin Ali Babawaihi al-Qummi, dia meriwayatkan dari Daud bin Farqad: "Aku bertanya kepada Abu Abdullah 'alaihis salam: Bagaimana pendapat engkau membunuh an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)? Dia menjawab: Halal darahnya akan tetapi lebih selamat bila engkau sanggup menimpakan dengan tembok atau menenggelamkan (mati lemas) ke dalam air supaya tidak ada buktinya. Aku bertanya lagi: Bagaimana dengan hartanya? Dia menjawab: Rampas sahaja semampu mungkin".Lihat: *'Ilal asy-Syar'i*. (hal:44). Cetakan Beirut.

Berkata Abu Ja'far ath-Thusi (ulama Syiah): "Berkata Abu Abdullah 'alaihis salam (Imam as-Sadiq): Ambillah harta an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dari jalan apapun kamu mendapatkannya dan berikan kepada kami seperlima".Lihat: *Tahzibul Ahkam*. (4/122) Cetakan Tehran.

Yusuf al-Bahrani berkata (ulama Syiah):"Dari dahulu sehinggalah sekarang, bahawa an-Nasibi kafir dan najis secara hukum, dibolehkan mengambil segala harta benda mereka bahkan dihalalkan membunuhnya".(Lihat: *Al-Hadiq an-Nadira Fi Ahkam al-Atraf at-Tahirah*. (12/323-324). Jika ingin mengetahui lebih jauh bacalah kitab-kitab DR.Ilahi Zahir tentang syi'ah serta satu buku berjudul *Pengkhiatanan-Pengkhiatanan Syi'ah* oleh DR.Imad Ali Abdus Sami'

Sejak remaja, Abu Bakar ﷺ telah bersahabat dengan Nabi ﷺ. Ia juga orang pertama yang memeluk Islam. Tidaklah sulit baginya untuk mempercayai ajaran Islam, karena tahu betul keagungan akhlak Rasulullah ﷺ. Demikian juga saat Nabi ﷺ menyampaikan peristiwa Isra Mi'raj. Abu Bakarlah ﷺ sahabat yang pertama kali membenarkan peristiwa tersebut. Oleh sebab itu, ia diberi gelar oleh Rasulullah ﷺ yakni Ash-Shiddiq (yang benar, jujur, dan membenarkan). Abu Bakar wafat dalam usia 63 tahun (13 Hijriah). Ia dikebumikan di Madinah bersebelahan dengan makam Rasulullah. Ia diriwayatkan 142 Hadits.

2. 'Umar bin al-Khattab ﷺ adalah khalifah kedua. Ia termasuk sahabat yang sangat dikasihi oleh Nabi ﷺ. Sebelum masuk Islam, ia dikenal sebagai sosok yang jago gulat dan gemar mabuk-mabukan. Seluruh penduduk Makkah merasa takut kepadanya. 'Umar ﷺ memeluk Islam setelah mendengar surat Thoha yang dibacakan saudara perempuannya. Ia sangat keras dalam membela agama Allah ﷻ. Ia menjadi salah satu benteng Islam yang mampu menyurutkan perlawanan kaum Quraisy terhadap diri Nabi ﷺ dan sahabat.

Saat 'Umar ﷺ diangkat menjadi khalifah, daerah kekuasaan Islam bertambah. Kerajaan Persia dan Romawi Timur dapat ditaklukan dalam kurun waktu satu tahun (636-637 M). Pemimpin yang sederhana dan peduli para rakyatnya ini, wafat setelah dibunuh Abu Lukluk saat hendak memimpin shalat (23 H/644 M). Ia dimakamkan berdekatan dengan Abu Bakar dan Rasulullah ﷺ.

3. 'Utsman bin Affan ﷺ adalah khalifah Islam ketiga. Pada saat kepemimpinannya, ia berhasil mengumpulkan wahyu, dan menyusunnya dalam bentuk mushaf Al- Qur'an. 'Utsman masuk Islam lewat ajakan Abu Bakar As-Siddiq. Ia mendapat gelar Dzun Nur 'Ain (Pemilik Dua Cahaya), karena menikahi dua putri Nabi ﷺ, Ruqayyah dan Ummu Kultsum. 'Utsman dikenal sebagai saudagar kaya dan dermawan. Ia selalu menafkahkan hartanya di jalan Allah. Saat berkecamuk perang Tabuk, 'Utsman menyumbang lebih dari 940 unta, kemudian membawa 60 kuda untuk menggenapinya menjadi 1000. Usman ﷺ Wafat pada tahun 35H atau 655M.
4. 'Ali bin Abi Thalib ﷺ dilahirkan di Makkah tahun 598 Masehi. Suami dari putri Nabi ﷺ, Fatimah, ini merupakan orang yang pertama masuk Islam dari golongan anak-anak. Sebagian meriwayatkan saat itu usianya 10 tahun. 'Ali terkenal orang yang sangat berani, ahli siasat perang, dan cerdas. Pada saat peristiwa

hijrah, 'Ali tidur di atas tempat tidur Rasulullah ﷺ. Sehingga, para tentara Quraisy yang mengepung rumah Nabi ﷺ, mengira Nabi ﷺ masih berada di dalam rumah. 'Ali wafat pada tahun 40 Hijriyah, setelah ditikam oleh Abdurrahman bin Muljam dengan pedang yang beracun setelah shalat Shubuh. Ia meninggal dalam usia 63 tahun dan menjabat sebagai khalifah selama 4 tahun 9 bulan. Beliau dimakamkan di Kufah, Irak.

5. **Thalhah bin 'Abdullah** ؓ dikenal sebagai salah satu konsultan Rasulullah ﷺ. Ia berasal dari suku Quraisy. Saat berkecamuk perang Uhud, Thalhah ikut serta. Di arena tersebut ia menderita luka parah. Dia menjadikan dirinya sebuah perisai bagi Rasulullah dan mengalihkan panah yang akan menancap diri Nabi dengan tangannya. Sehingga semua jari-jarinya putus. Thalhah wafat pada 36 H atau 656 M. Ia Syahid saat mengikuti perang Jamal.
6. **Zubair bin Awwan** ؓ termasuk golongan yang pertama masuk Islam (as-sabiqun al-awwalun). Usianya saat itu baru 15 tahun. Pembelaannya terhadap Islam begitu nyata, Zubair tidak pernah absen dalam berbagai petempuran bersama kaum muslimin. Ia selalu berada di garda depan saat jihad dikumandangkan. Sekujur tubuhnya terdapat luka dari hasil peperangan. Ia sangat dicintai Rasulullah. Saat terjadi perseteruan di antara kaum muslimin, Zubair tidak sedikit pun memihak yang berseteru. Ia malah berusaha menyatukannya. Zubair ditikam ketika sedang menghadap Allah, ia wafat pada tahun 36H atau 656M.
7. **'Abdurrahman bin 'Auf** ؓ juga termasuk tujuh orang yang pertama masuk Islam. Ia di antara sahabat Rasul ﷺ yang memiliki harta berlimpah. Seluruh hartanya itu ia peroleh melalui perniagaan. Kesuksesannya tidak membuat ia lupa diri. Ia selalu menafkahkan hartanya di jalan Allah.

Bahkan saat ia diberitakan Rasulullah ﷺ bahwa dirinya dijamin masuk surga, semangat bersedekahnya semakin membara. Tak kurang dari 40.000 dirham perak, 40.000 dirham emas, 500 ekor kuda perang, dan 1.500 ekor unta ia sumbangkan untuk perjuangan menegakkan Islam. Abdurrahman sempat berhijrah ke Habasyah sebanyak dua kali. Ia wafat pada umur 72 tahun (32H/652M) dan dimakamkan di baqi'.

8. **Sa'ad bin Abi Waqqas** ؓ memeluk Islam saat berusia 17 tahun. Ia sangat mahir menunggang kuda dan memanah. Jika ia memanah musuh dalam sebuah peperangan pastilah tepat sasaran. Hampir

seluruh peperangan ia ikuti. Saat awal memeluk Islam, ibunya mengancam mogok makan dan minum. Dengan harapan, Sa'ad kembali ke ajaran nenek moyang. Namun, hampir sang ibu menemui ajal, ancaman itu dihiraukannya. Ia tidak menjual keyakinannya dengan apa pun, nyawa ibunya sekalipun. Saat periode Khalifah Umar bin Khattab, Sa'ad diangkat sebagai gubernur militer di Iraq yang bertugas mengatur pemerintahan dan sebagai panglima tentara. Sa'ad wafat pada usia 70 tahun (55H atau 675M). Ia dimakamkan ditanah Baqi'.

9. Sa'id bin Zaid ؓ adalah di antara sahabat yang beruntung. Dia masuk Islam bersama-sama istrinya, Fathimah binti Al-Khatthab, adik perempuan Umar bin Khaththab. Sa'id membaktikan segenap daya dan tenaganya untuk berkhidmat kepada Islam. Ketika memeluk Islam usianya belum genap 20 tahun. Sa'id turut berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam setiap peperangan. Ia juga turut bersama kaum muslimin mencabut singgasana Kisra Persia. Sa'id pernah diperintahkan Rasulullah untuk memata-matai aktivitas musuh. Ia wafat dalam usia 70 tahun (51H atau 671M), dan dimakamkan di Baqi', Madinah.

10. Abu 'Ubaidah bin Jarrah ؓ Rasulullah ﷺ pernah member kan pernyataan tentang Abu 'Ubaidah ؓ. "Sesungguhnya setiap umat mempunyai orang kepercayaan, dan sesungguhnya kepercayaan umat ini adalah Abu Ubaidah," begitu kata Rasulullah. Abu Ubaidah orang yang amanah dan jujur dalam berperilaku. Abu Ubaidah masuk Islam melalui perantara Abu Bakar As-Shiddiq diawal kerasulan Muhammad. Ia beberapa kali dipercaya Rasul memimpin peperangan. Ia wafat pada tahun 18H atau 639M.

Demikianlah catatan kecil dari kisah pengorbanan dan perjuangan mereka. Dan kisah itu tetap ada dan terus ada untuk menjadi tauladan bagi kita walaupun agama syi'ah⁴⁴⁶ sangat membenci mereka ؓ.

⁴⁴⁶ Sebagai pengetahuan tambahan inilah sikap agama syi'ah kepada para sahabat:

Abu Ja'far berkata: "Semua manusia (kaum muslimin Ahli Sunnah wal-Jamaah) menjadi Ahli Jahiliyah (kafir/murtad setelah kewafatan Rasulullah) kecuali empat orang, Ali, Miqdad, Salman dan Abu Dzar". (Lihat: *Tafsir as-Safi*. (1/389).)

Al-Kulaini (Al-Kulaini, nama penuhnya Muhammad bin Yakub al-Kulaini. Meninggal dunia pada 328H) mensifatkan Abu Bakar, Umar dan Uthman telah terkeluar dari kalangan orang yang beriman (murtad/kafir) lantaran tidak melantik Ali sebagai khalifah setelah Rasulullah sallallahu 'alaihi wa-sallam wafat. (Lihat: *Usul al-Kafi*. (1/488).) Malah al-Kulaini mengkafirkan seluruh penduduk Makkah dan Madinah.

Perlu kiranya penyusun sampaikan kepada orang tua khususnya dan pendidik umumnya akan bahaya syi'ah. Agar mereka tidak mencari konsep pendidikan dan pembelajaran yang dikeluarkan oleh syi'ah dan anteknya. Hal ini patut saya sampaikan karena betapa banyaknya para pendidik/orang tua muslim di kalangan Ahli Sunnah tidak mengetahui perkara ini.

Imam Malik rahimahullah.- berkata : "Orang yang mencela sahabat-sahabat Nabi, maka ia tidak termasuk golongan islam"⁴⁴⁷

Imam Ahmad rahimahullah,-berkata:"Golongan Rafidhah (Syi'ah) sama sekali bukan Islam"⁴⁴⁸. Beliau berkata: "Mereka mengkafirkan para sahabat sampai hari kiamat"⁴⁴⁹

Imam Al Bukhari rahimahullah,-berkata:"Bagi saya sama saja apakah sholat di belakang Jhm atau Rafidhah (syi'ah), atau aku shalat di belakang Imam Yahudi atau Nashrani (keduanya tidak boleh)"⁴⁵⁰

Abu Hamid Al Ghazali rahimahullah,-berkata:"....orang yang mendustakan satu kata dari ucapan Raulullah ﷺ, maka menurut ijma' kaum muslimin orang itu telah kafir"⁴⁵¹

Ibnu Hazm rahimahullah-berkata:"Orang yang berpendapat bahwa Al Quran ini telah berubah adalah benar-benar kafir dan mendustakan Rasulullah ﷺ"⁴⁵²

Menurut Kulaini:"Penduduk Madinah lebih buruk dari penduduk Makkah dan penduduk Makkah telah kufur kepada Allah dengan terang-terang".(*Usul al-Kafi* (2/409).)

Al-Kulaini juga menetapkan dalam kitabnya al-Kafi:"Sesiapa yang tidak beriman kepada Imam Dua Belas maka dia adalah kafir walaupun dia keturunan Ali atau Fatimah".(Lihat: *Al-Kafi*. (1/372-374).)

Al-Majlisi seorang ulama besar Syiah menegaskan:"Bahawa mereka (Abu Bakar, 'Umar dan 'Uthman) adalah pencuri yang khianat dan murtad, keluar dari agama, semoga Allah melaknat mereka dan semua orang yang mengikut mereka dalam kejahatan mereka, sama ada orang dahulu atau orang-orang kemudian".(Lihat: بحار الانوار. (385/4). Muhammad Baqir al-Majlisi)

Budak Ali bin Husin berkata: "Saya pernah bertanya kepada Ali bin Husin tentang Abu Bakar dan 'Umar. Maka dia menjawab: Keduanya kafir dan sesiapa yang mencintainya juga kafir".(*Bihar Al Anwar*. (2/216).)

Abu Basir (ulama Syiah) menegaskan:"Sesungguhnya penduduk Makkah telah kufur kepada Allah secara terang-terang dan penduduk Madinah lebih buruk dari penduduk Makkah, lebih buruk tujuh puluh kali dari penduduk Makkah".(*Bihar al Anwar*. (2/410).)

⁴⁴⁷ As *Sunnah*, Al Khalal, (2/557).

⁴⁴⁸ As *Sunnah* oleh Imam Ahmad, (hal: 82) *tashih syeikh Ismail Al Anshori*.

⁴⁴⁹ *Ar Risalah*, (hal: 751) dan seterusnya

⁴⁵⁰ Imam Al-Bukhari ; *Khalku Af'alil 'Ibad* : (hal: 125).

⁴⁵¹ *Fadhaaihl Bathiniyah*, (hal: 149).

Imam Syafi'i rahimahullah berwasiat:"Belum pernah aku saksikan di kalangan manapun manusia yang begitu berani menjadi pendusta dan sebagai saksi-saksi palsu seperti golongan Syiah"⁴⁵³.

Penyusun merasa cukuplah perkataan para Imam di atas yang dinukil, mengingat buku ini tidak berbicara masalah Syi'ah. Dan apa yang dinukilkan untuk mengamalkan perintah Allah ﷻ **"Ta'muruuna bil ma'ruf wa tanhauna 'anil munkar** (menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran). Agar kita tidak termasuk golongan yahudi & nashrani yang mengajak kepada kebaikan namun tidak mencegah kemungkaran. Allahu Musta'an. Silahkan Lihat Tabel 71 PERBEDAAN ISLAM DAN SYI'AH SETELAH INI.

Selanjutnya, diharapkan semoga kita menjadi orang-orang yang rela berkorban untuk kejayaan dan keberhasilan anak-anak di dunia dan akhirat. Saya tidak dapat menceritakan karena kisah nyata pengorbanan itu sangat banyak. Semoga Allah ﷻ menganugrahkan keikhlasan, ittiba', cinta dan pengorbanan di hati kita. Amiin.

⁴⁵² Al Fashl ,(5/40)

⁴⁵³ Lihat: Sunnah dan Syiah, Mungkinkah Dipertemukan? (hal: 57). Dr. Abdullah Muhammad Gharib. Edisi pertama, Surabaya. 1984.

71 PERBEDAAN ISLAM DAN SYI'AH

POKOK-POKOK AQIDAH

NO	ISLAM		SYI'AH	
01	Tuhan, Nabi dan Khalifah	Tuhan Allah, Nabi Muhammad ; Khlifah Abu Bakar	Tidak Mengakui Tuhan Seperti Ini.	Anwar al-Nu'maniyyah, 2/ 278, Bab Nur fi Haqiqah al-Anwar
02	Al Quran	6326 dan Asli	17.000 Qura Ahli Sunnah Palsu	Ushulul Kafi, hal.671. asy-Syi'ah wal Qur'an, hal. 31—32, karya Ihsan Ilahi Zahir
03	Hadits	Jalur Sahabat	Hanya Ahlul Bait jika tidak musyrik	Ashlul Syi'ah wa Ushuluha hal. 79 , - Ushûlul Kâfy 1/439, tahqiq Muhammad Ja'far Syamsuddin, terbitan Dârut Ta'âruf, Beirut, Lebanon, 1990 M/1411 H
04	Syahadat	Dua Kalimah Syahadat	3 kalimah + 1 laknat + 12 imam	Buka Youtube Syahadat Syi'ah
05	Azan	Umum Didengar	<i>Ada Tambahan Ali Wali Allah Ali Hujjatullah Hayya'ala' Kha'ir Amal</i>	Buka Youtube Azan Syi'ah
06	Tanah Suci	Makkah Madinah	Padang Karbala	Bihaarul Anwaar, 57/ 202, riwayat: 147, bab: 1. dan Attahziib, 6, / 72, riwayat: 6. serta Al Wasaail, 14/ 513-516 bab: 68, riwayat: 19719-19723,-
07	Hari Raya	Idul Fitri & Adha	Idul Ghadir , dan Asyura dan Idul Baqr	Kitab Idul Ghadir A'zhamul A'yad fil Islam halaman 12.
08	Ahlul Bait	Keluarga Rasul	Hanya Ali Fatimah Hasan & Husein serta keturunan Husein	Al-Anwâr An-Nu'mâniyah 1/133, Bihâr Al-Anwâr 35/333, dan selain nya. Bacalah Al-'Aqidah Fi Ahlil Bait Bain Al-Ifrâd Wa At-Tafrîdkarya Sulaimân As-Suhaimy hal. 352-356 dan Asy-Syi'ah Wa Ahlul Bait hal. 13-20 karya Ihsân Ilâhî Zha'hîr
09	Ummul Mukminin	Istri-Istri Rasul ﷺ	Tidak ada semua kafir	lihat kitab "Haditsul Ifk" karya Ja'far murtadha, hal.17
10	Ummul Mukminin	Ibu-Ibu Orang Ber iman Wanita Mulia	Tidak ada semua kafir	Ikhtiyar Ma'rifatur Rijal karya At Thusi hal.. 57-60

11	Ummul Mukminin Aisyah	Ibu Orang Beriman; Wanita Mulia	Lebih Najis dari Babi	Al-Thaharah karya Khomeini Al-Khabits, 3 /457
12	Fatimah	Anak Rasulullah Wanita Mulia	Rakus Pada Dunia	Furu'ul Kafi juz dua, kitabun nikah, hal. 157
13	Ali bin Abi Thalib	Menantu Rasulullah, Khalifah ke-4 ; Umat termulia setelah Abu Bakar, Umar dan Utsman	Hewan	Bihâr Al-Anwâr 12/213
14	Hasan	Cucu Rasulullah Pemersatu Umat	Penghina /Rendah	Rijalul Kisysyi hal.103
15	Abbas dan Aqil	Ahlul Baît mulia	Lemah Iman dan tidak punya harga diri /penakut	Hayatul Qulub 2/ 846 dan Furu'ul Kafi, jilid 3, Kitabur raudhah
16	Sahabat	Manusia Terbaik	Kafir/Murtad	Tafsir as-Safi. 1/389
17	Khulafaur Rasyidin	Khalifah Mulia	Berhala & Penghianat	Bihar Anwar 4/375 Muhammad Baqir al-Majlisi
18	3 khalifah + Muawiyah + Aisyah, Hafsa, Hindun, Ummul Hakam	Orang pilihan dan wanita-wanita mulia	Empat berhala dan wajib berlepas diri; kafir demikian ga pencintanya	al-Majlisi, Haqqul Yaqin, hal. 519. Kitab asal berbahasa Parsi, dicetak dan diterbitkan di Tehran. Dipaparkan oleh Prof. Dr. Ibrahim bin Amir ar-Ruhaili dan Syaikh Muhammad 'Abdus Sattar at-Tunisiawi
19	Abu Hurairah	Sahabat Mulia	Dihujat	Buku Abdul Husein
20	Bukhari & Muslim	Amirul Mukminin Fil Hadits	Bodoh dan Pendusta	Ash-Shawârimul Muhriqah hal. 57
21	Imam Ahli Sunnah	Imam Mulia	Kafir Terlaknat	Asy-Syiah wa as-Sunnah. Hal. 7. Ihsan Ilahi Zahiri
22	Umat Islam	73 Golongan	Hanya Syi'ah dan Ahli Sunnah Kafir	Al-Masail al-Khurasaniyah. Hal. 147
23	Darah dan Kehormatan Ahli Sunnah	Haram	Boleh bahkan Wajib Dibunuh /Diperangi	Sayyid Husain al-Musawi, <i>Mengapa Saya Keluar dari Syi'ah</i> , Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008. hal. 117

RUKUN AGAMA

RUKUN AGAMA		ISLAM	SYI'AH	
24	Syahadat	Duakalimah Syahadat	Tidak Masuk Rukun Islam	Dalil Rukun Islam Syi'ah Ushuul Al-Kaafie 2 / 18
25	1. Sholat	5 waktu	3 x untuk 5 waktu	Minhaj Kebenaran dan Pendedahannya (Fiqh Lima Mazhab di antara Nas dan Ijtihad) oleh al-Hassan bini Yusuf al-Mutahhar al-Hulliy, terjemahan Prof. Madya Dr. Lutfi Ibrahim, halaman 36 tahun 1993 .
26	2. Zakat	Wajib	Khumus lebih Utama	Tahzib al-Ahkam , Ja'afar Muhammad bin at-Tusi, hal. 122 ;Man la yahdhuruhul Faqih, 2/41 ; Al-Hadhaiq An-Nadhirah ,Al-Bahrani, 12/ 428
27	3. Puasa Ramadhan	Wajib	Asyura Lebih Utama	
29	Tarawih	Sunnah	Bid'ah	
30	Waktu Buka	Segera	Seperti Yahudi	'Wasail As-Syiah, hal. 124 - 125
31	Jimak Siang Hari	Batal & Kafarat	Tidak Batal dan Tanpa Kafarat	Minhaj As-Shalihin, 1/263
32	4.Haji	Makkah	Maqam Husein = 100 x Haji dan Umrah Mabrur	Mu'tamar al-Shaykh al-Mufid, hal. 133-134; aTafsil Wasa'il al-Shi'ah ila Tahsil Masa'il al-Shari'ah, juz 14. , Kashf al-Ghummah fi Ma'rifah al-A'immah, 2/41..
33	5.Wilayah	Tidak Masuk Rukun Islam	Rukun Yang Utama > dari rukun ,1,2,3,4	Silahkan lihat kitab ulama Syiah, <i>Idul Ghadir A'zhamul A'yad fil Islam/ Idul Ghadir Hari Raya Terbesar dalam Islam</i> , karangan Sayyid Muhammad Husain Asy Syirazi, terbitan <i>Harah Ilmiah fi Hauzah Ar Rasul Al A'zham Shallallahu Alaihi wa Sallam fil Kuwaif</i> , hal. 12.
34	Kota Suci	Makkah Madinah	QUM Najaf & Karbala	Bihârul-Anwâr (57/213),
35	Wafat Khalifah Umar	Duka dan Awal Terbuka Pintu Fitnah	HAri Raya Kemenangan Idul Baqr	al-Khuthuth al-'Aridhah, hal. 18
36	Abu Lulu'ah	Pembunuhan Pengkhianat	Pahlawan Besar Syi'ah Masuk Surga	Fashlul Khitoob hal 192-193

RUKUN IMAN.

ISLAM			SYI'AH	
37	1	Iman Kepada Allah	Tauhid	Muhammad Ridho Mudzaffar, Al-Aqa'id Al-Imamiyah
	2	Iman Kepada Para Malaikat	Keadilan	
	3	Iman Kepada Kitab-Kitab	Kenabian	
	4	Iman Kepada Para Rasul	Imamah	
	5	Iman Kepada Hari Akhir	Al Ma'ad (Kiamat)	
	6	Iman Kepada Qadar Baik & Buruk	Tidak Ada	
38	Tauhid	Mengesakan Allah	Hanya Mengakui Keimaman Ali Memohon pada Ali dan Mengakui Ketuhanan Fatimah	Ushul Kafi, 1/437 Biharul Anwar, 49/101 Ushul Kafi, 1/407-410 .al-Washilah ilallah, hal. 7
39	Keadilan	Tidak Masuk Rukun	Rukun	
40	Kenabian	Dipilih Allah	Lebih Rendah dari Imam Syi'ah	Bihar al-Anwar, Muhammad Baqir Al-Majlisiy, 26/267-282
41	Imamah	Tidak masuk Rukun	Inti Ajaran Syi'ah	Ushul, 2/437,656,775
42	Keta'atan/Bai'ah	Wajib Ta'at Pada Pemimpin / Umara yang Ada	Hanya wajib dan syah pada Imam Syi'ah	Al Kaafii syarh Al Mazandaraani, dan lihat kitab Al Bihaar 25/113
43	Qiamat	Hari akhir menanti perhisaban Allah ﷻ	Yang pertama ditanya soal Imam ; Dibangkitkan Musuh Syi'ah untuk diqishos kemudian masuk neraka kekal	Bihâr al-Anwâr, al Majlisi, 27 / 79, hadis 18 ; Ni'matullah al-Jazairi, Al-Anwar al-Nu'maniyyah..2/85 dan Majlisi, Haqq al-Yaqin, 2/ 242
44	Syirik	Mensyerikatkan Allah	Menserikatkan Ali dalam Wilayah	Ushul, 2/437,656,775

AQIDAH DAN FIQH

AQIDAH		ISLAM	SYI'AH	
45	TAQIYAH	Haram	WAJIB	Usuulul Kafy, hal. 482-483
46	AL BADA'	Tidak Ada	Paling Utama & Mulia	Ushulul Kafi, hal. 40,232
47	IMAMAH	Tidak ada	Wajib menerima 12 Imam Syi'ah jika tidak KAFIR	Haqqul Yaqin fi Ma'rifati Ushulud Diin karya 'Abdullah Syibr, 2: 189
48	WILAYAH		Hanya Milik Ali	Ushul, 2/433
49	BAI'AH	Wajib Jika Ada Khalifah Kaum Muslimin	Kafir jika bukan pada imam 12	Al Kaafii syarh Al Mazandaraani, dan lihat kitab Al Bihaar 25/113
50	RAJ'AH	Tidak ada istilah yang ada hari berbangkit dan yaumul hisab.	Wajib saat datang Imam Mahdi untuk meyembelih musuhnya (musuh Ahlul Bait	Awaailul Maqaalaat, oleh Al Mufiid, hal. 51,Al Khuthuthul `Ariidhah, oleh Muhibbudin Al Khatiib, hal. 80
51	TIINAH	Yang Mulia Yang Paling Takwa	Asal Penciptaan Syi'ah Lebih Mulia dibanding Ahli Sunnah	`Ilal-As Syaraai` hal. 490-491, Bihar Al Anwar : 5/247-248
52	MUTH'AH	Haram	Wajib dan diancam neraka bagi yang menolak	Manhajus shadiqin, hal. 356, oleh Mulla Fathullah Kasyani ; Tafsir Manhajus shadiqin, hal. 356.
FIQH SEX		ISLAM	SYI'AH	
53	Melihat Wanita Telanjang	Haram	Boleh	Anikah juz 1 hal 66
54	Aurat Wanita	Kecuali Muka dan Telapak Tangan	Kecuali Kemaluan	Al Kaafi 6/501 Tahdzibul Ahkam 1/374
55	Selingkuh	Haram	Boleh	Tahdzibul Ahkam 7/253
56	Melacur	Haram	Boleh	Tahdzibul Ahkam 7/253
57	Homo Sex	Haram	Boleh	Lillahi... Tsumma Lit-Tarikh hal. 54
58	Incest	Haram	Boleh	Lillahi - Tsumma Lit-Tarikh hal. 44
59	Meminjamkan Istri	Haram	Boleh	Kitabul Istibhsor 3/136
60	Sodomi	Haram	Boleh	Tahrirul Wasilah hal 241

IMAM MAHDI

IMAM MAHDI		ISLAM	SYI'AH	
61	Kemunculan	Dari Timur	Gua Samarra	
62	Nasab	Keturunan Rasulullah	Bangsa Yahudi = Messiah Yahudi	Lihat Max Margolis dan Alexander Marx : A History of Hebrew People, hal. : 258
63	Hukum	Islam	Hukum Daud	Manhajus shadiqin, hal. 356, oleh Mulla Fathullah Kasyani
64	Kitab Suci	Al Quran	Quran Syi'ah 17.000 ayat	
65	Bahasa Kitab	Bahasa Arab	Bahasa Hebrew = Bahasa Yahudi	Al-Ghaybah an Nu'mani, p.326
66	Pengikut	Umat Islam	Yahudi	Al-Irshaad al-Mufid , hal. 402
67	Membai'at	Seseorang Di Ka'bah	Rasul Bangkit untuk Bai'at	Haqq al-Yaqin 2, / 347 dan Bashairu al-Darajat, hal. 213
68	Kiblat	Ka'bah	Meruntuhkan Ka'bah	Bihar al-Anwar,.52/387
69	Datang	Menebar Keadilan, membunuh Dajjal	Kejam dan Membunuh Semua Ahli Sunnah/ musuh syiah; anak-anak / dewasa ;Membongkar kuburan sahabat	Mula Baqir al-Majlisi, Bihar al-Anwar, 52 / 318,333,349 ,372 ; tafsir Furat ibn Ibrahim, hal. 100
70	Pakaian		Mengenakan Pakaian Kebesaran Yahudi	
71	Taqiyah	Tetap Haram	Tidak boleh lagi	Hapus

BAB.III. MEMEHAMI BEBERAPA KENDALA & PENGHALANG



Disadur dari berbagai kitab diantaranya : At-Taqshir Fi Tarbiyatil Aulad oleh Ummu Shofia; Al-Mazhahir Subulul Wiqayati Wal Ilaj, Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd; 15 Kesalahan fatal dalam mendidik anak Dr. Muhammad bin Abdullah as-Sahim Media Hidayah dengan beberapa perubahan dan tambahan dari penyusun.

A. DARI ORANG TUA

Hudzaifah Ibn Yaman ؓ pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kejelekan karena takut terjatuh kedalam kejelekan tersebut. Karena itu tidak salah jika kita juga berbicara sedikit tentang beberapa kesalahan dalam mendidik anak. Karena mustahil pencapaian hasil sempurna jika kita tidak mengetahui dan menghindar dari berbagai kesalahan dalam mendidik anak.

Umar Ibnu Al Khatthab ؓ pernah berkata bahwa *Tali pemersatu umat Islam akal lepas sehelai demi sehelai jika hidup di tengah islam orang-orang yang tidak mengerti sifat-sifat jahiliyah.*

Tidakkah hal ini dapat menjadi motivasi bagi orang tua khususnya dan pendidik umumnya untuk mengetahui beberapa kesalahan dalam pola pendidikan anak. Dan diantaranya kesalahan itu :

1. Menumbuhkan Rasa Takut Kepada Selain Allah

Setiap anak kecil pasti memiliki rasa takut, dalam kadar yang berbeda-beda. Ketakutan ini ada yang wajar dan ada juga yang tidak wajar. Adalah tugas kita, sebagai orang tua untuk membantunya mengatasi rasa takut ini. Walaupun kesannya sepele, namun sebenarnya mampu tidaknya orang tua membantu anak untuk mengatasi ketakutan dan membangun keberanian ini memiliki dampak yang besar di kemudian hari. Anak yang kurang berhasil mengatasi ketakutan-ketakutan masa kecilnya, biasanya cenderung menjadi penakut dan kurang percaya diri dikemudian hari. Sebaliknya anak yang dapat mengatasi ketakutan masa kecilnya biasanya tumbuh menjadi berani dan punya percaya diri.

Rasa takut sendiri sebenarnya adalah hal yang normal, dan hal yang dapat dipahami. Justru rasa takut inilah yang membuat anak dan kita sendiri menjadi terhindar dari berbagai bahaya. Secara tidak sadar bahkan kita sebagai orang tua sering kali mengajarkan anak untuk takut. Sering kita berkata “Awat nanti jatuh !” atau juga, “Awat, hati-hati kalau menyeberang jalan, nanti tertabrak mobil yang lewat!” Dengan berkata seperti itu pada anak, sebenarnya kita mengajari anak untuk menggunakan rasa takutnya agar berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dalam batas orang tua tidak menakut-nakutinya secara berlebihan, tidak jadi masalah, bahkan bisa membuat anak untuk lebih berhati-hati dalam segala hal.

Namun ada kalanya orang tua sudah kehabisan akal untuk mengatur anaknya, dan akhirnya menakut-nakutinya secara berlebihan supaya anaknya menurut. Misalnya mengancam kalau tidak mau makan nanti akan dimakan raksasa, atau semacamnya. Walaupun tidak selalu, kalau hal seperti ini berlebihan, bisa jadi malah anak jadi penakut. Jadi kita harus ingat, bahwa yang kita tanamkan di sini adalah supaya anak berhati-hati kalau melakukan sesuatu, bukan menggali ketakutan terhadap imajinasinya tentang monster, raksasa, binatang buas, dan sebagainya yang mengancam dirinya.

Dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa berbagai ketakutan yang ada dalam diri orang dewasa, ternyata memang berkaitan dengan masa kecilnya, atau sudah ada sejak masa kecilnya tak pernah mau hilang. Ketakutan ini antara terhadap gelap, takut sendirian, takut terhadap penolakan, takut terhadap kegagalan, takut terhadap dokter, takut pada binatang, takut berbuat salah, dan lain sebagainya

Takut akan kegelapan

Biasanya ketakutan akan kegelapan timbul ketika orang tua mengharuskan anak tidur dalam kamarnya yang benar-benar gelap, atau bila anak terbangun di tengah malam, dalam keadaan kamarnya yang gelap gulita. Pada beberapa anak, bahkan dapat menjadi berdebar-debar ketakutan dengan hebatnya di saat berada dalam kegelapan. Orang tua harus menyadari bahwa ruangan yang gelap gulita bagi anak kecil akan tampak berbeda sekali dibandingkan bila masih diterangi oleh lampu penerangan. Dan orang tua harus memahami ketakutan mereka ini, bahkan walaupun ketakutan itu terkesan tidak masuk akal, dan orang tua juga harus berusaha meyakinkan anak bahwa tak ada apa-apa yang perlu ditakutkan. Berikut ini beberapa tips yang dapat digunakan :

- Gunakanlah lampu penerangan yang kecil, yang banyak dijual di toko-toko. Lampu ini sekedar menjadikan kamar tidak gelap sama sekali, tetapi masih nyaman untuk tidur. Akan tetapi saat memasang lampu inipun, perhatikan juga jangan sampai malah menimbulkan bayangan yang menakutkan bagi anak.
- Saat anak hendak tidur, temanilah ia sebentar, setelah lampu dimatikan. Ajaklah anak berbincang-bincang sebentar, buat anak merasa nyaman dan terbiasa dengan keadaan yang gelap tersebut. Setelah anak merasa nyaman dan tidak takut lagi, ia sudah dapat ditinggal.
- Buka sedikit pintu kamarnya, dan yakinkan ia bahwa kita tak akan jauh-jauh darinya dan akan selalu ada bila diperlukan.
- Jika ia terbangun di tengah malam, jangan biasakan ia untuk tidur di kamar orang tuanya, apalagi bila anak sudah agak besar. Bila tidak, hal ini akan semakin menjadi kebiasaan, dan menjadi semakin sulit untuk menghilangkannya. Sebaiknya buatlah ia merasa aman dan nyaman untuk kembali ke kamarnya, dan katakan padanya bahwa orang tuanya bangga bila anaknya sudah cukup dewasa untuk bisa tidur sendiri di kamarnya.

Takut pada binatang

Ketakutan pada binatang hampir dialami oleh setiap anak kecil, namun biasanya akan hilang dengan sendirinya seiring dengan pertambahan usianya. Berikut ini beberapa tips yang membantu anak untuk tidak takut terhadap binatang :

- Jangan pindahkan ketakutan kita sendiri pada anak. Jadi jangan takut-takuti anak secara berlebihan atau malah membuatnya tambah takut terhadap binatang.
- Identifikasi apa yang membuat anak menjadi takut, dan apa alasannya.
- Ada baiknya bila membiasakan anak yang sudah agak besar untuk memiliki binatang peliharaan. Dengan demikian anak menjadi biasa merawat dan bermain dengan binatang. Namun harus diingat untuk memilih hewan peliharaan yang tidak lebih besar darinya, dan tidak berbahaya baginya.
- Jangan biarkan anak untuk bermain dengan binatang dengan cara yang menyakiti atau menyiksa binatang tersebut. Hal ini dapat menyebabkan binatang piaraan yang tadinya jinakpun menjadi marah dan menyerang si anak.
- Jangan paksa anak untuk memelihara binatang tertentu, tapi biarkanlah ia sendiri yang menentukan dan ia akan memeliharanya

dengan senang hati, bukan menjadi beban. Bila memang ia tak mau memelihara binatang, biarlah tidak usah memaksanya.

Ketakutan seorang anak kadang kala bagi orang dewasa sangat tidak masuk akal, dan terkesan mengada-ada. Akan tetapi kita harus berusaha mengerti apa yang dirasa dan ada dalam bayangan si anak. Dengarkanlah cerita si anak, biarkan dia mengutarakan semuanya sampai selesai, dan jangan dikomentari dahulu. Cobalah mencari secara spesifik apa sebenarnya yang membuatnya takut. Berikanlah empati baginya sehingga ia merasa didukung. Dari situ kita akan lebih mudah untuk membantunya mengatasi ketakutannya....Satu hal yang sering terlupa, bahwa saat kita kecilpun kadang kita mengalami suatu ketakutan yang mungkin agak berbeda bentuknya tapi sebenarnya serupa dengan anak kita... Jadi jangan salahkan anak, tapi dukung dan bantulah ia⁴⁵⁴

Lebih jauh dan sangat penting bagi orang tua untuk bisa melatih anak mengatur rasa takutnya. Bukan hanya sekedar agar anak menjadi pemberani, tetapi lebih karena rasa takut adalah bagian dari ibadah. Rasa takut adalah bagian dari rukun yang harus ada dalam ibadah, di samping rasa cinta dan harap. Ulama telah membagi rasa takut menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Takut ibadah atau disebut juga takut sirri (takut terhadap sesuatu yang ghaib). Takut ibadah dibagi menjadi dua macam:
 - a. Takut kepada Allah ﷻ , yaitu takut yang diiringi dengan merendahkan diri, pengagungan, dan ketundukan diri kepada Allah. Takut semacam inilah yang akan mendatangkan ketaqwaan dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah ﷻ . Oleh karena itu, rasa takut seperti ini hanya boleh ditujukan kepada Allah ﷻ semata karena merupakan salah satu konsekuensi keimanan. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٧٥)

“Sesungguhnya yang demikian itu adalah perbuatan syaithan untuk menakut-nakuti pengikutnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (QS. Ali Imran 175)

⁴⁵⁴ Sumber. **Dr. Martin Leman** http://percayadiri.asmakmalaikat.com/membantu_anak_mengatasi_rasa_takut.htm.

- b. Takut kepada selain Allah, yaitu takut kepada selain Allah dalam hal sesuatu yang ditakuti itu sebenarnya tidak dapat melakukannya dan hanya Allah-lah yang dapat melakukannya. Takut semacam ini banyak terjadi pada berhala, takut pada orang mati, takutnya para penyembah kubur kepada walinya, dll. Rasa takut ini merupakan syirik akbar yang dapat mengeluarkan pelakunya dari kelslaman.
2. Takut yang haram, yaitu takut kepada selain Allah, yang bukan ibadah tetapi menyebabkan ia melakukan keharaman atau meninggalkan kewajiban. Takut semacam ini dapat mengurangi ketauhidan seseorang.
3. Takut thobi'i (normal). Yaitu takut pada hal-hal yang bisa mencelakakan kita (dengan izin dan kekuatan dari Allah). Misalnya, takut pada binatang buas, api, dll. Takut semacam ini wajar ada pada diri manusia dan dibolehkan selama tidak melampaui batas.
4. Takut wahm (khayalan), yaitu takut pada sesuatu yang sebabnya tidak jelas. Misalnya, takut pada hantu. Takut semacam ini tercela.

Rasa takut kepada hantu atau setan, bisa mengantarkan kepada syirik akbar. Jika sampai membawa pada peribadatan kepada selain Allah. Bentuknya bermacam-macam, ada yang memberi sesajian agar tidak diganggu, membaca berbagai mantra, datang kepada dukun untuk meminta jimat, dan sebagainya.

Terkadang orang tua atau pendidik merasa kesal atas tingkah laku anak-anaknya. Sehingga untuk meredam kenakalan dan tangisan sang anak mereka mencari sesuatu guna menakuti sang anak. Sesuatu itu bisa jadi manusia atau binatang. Dan tindakan ini lambat laun akan membuat anak-anak mereka menjadi anak penakut dan kurang percaya diri dan lebih berbahaya lagi jika sang anak jatuh pada jurang kesyirikan.

2. Ketidak Sepakatan Orang Tua.

Di depan anak kedua orangtua harus sepakat dan satu suara....

- ☞ apakah itu boleh atau tidak boleh,
- ☞ Ya atau tidak.

Kesepakatan tersebut perlu supaya anak tidak menjadi bingung dengan aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu, untuk mencegah agar anak tidak menjadi bingung atau bahkan dapat mengambil keuntungan karena mengetahui kedua orangtuanya sering memiliki pandangan

berbeda dan tidak kompak dalam mengasuh anak. Mereka bisa memanfaatkan celah di mana dia dapat menemukan pembelaan dan perlakuan yang senantiasa menyenangkannya. Misalnya, ketika sang anak dimarahi ayahnya karena tidak tidur siang, sang ibu malah membelanya. Perbedaan sikap atau pendapat kedua orangtua yang dilihat anak ini bisa membuat anak merasa "menang" atas ayahnya karena memiliki pembela yaitu ibunya. Dengan demikian, dia akan dengan mudah berlindung di belakang pembelanya. Akibatnya, pola pengasuhan tidak berjalan dengan baik karena adanya dualisme ini.

Untuk senantiasa memiliki satu suara di depan anak, perlu selalu menjalin komunikasi yang baik dan hangat satu sama lain. Orangtua harus sesering mungkin mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi seputar anak-anak mereka dan mencapai solusi kesepakatan. Bila ternyata salah satu pihak sudah mengambil keputusan bagi anak, maka sebaiknya pasangannya menghargai keputusan itu.

Komunikasikan "Tindakan" Yang Akan Dilakukan

Terkadang kita memberikan 'sanksi' atau menjatuhi 'hukuman' kepada anak karena tindakan mereka yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Adakalanya pasangan tidak mengetahui hukuman yang sedang diterapkan... untuk itu perlu dikomunikasikan segera kepada pasangan ditempat yang tersembunyi, jangan sampai terjadi ketidaksepakatan di depan anak. Contohnya seorang Ibu menghukum anaknya, tidak boleh main game, karena malas mengerjakan PR. Namun sang Ayah yang baru pulang dari kantor memberikan izin, karena tidak tahu bahwa anaknya sedang mendapat hukuman dari sang Ibu.

Agar tidak terjadi konflik antar orangtua dan masalah cepat teratasi, maka perlu segera dikomunikasikan kepada pasangan, hukuman apa yang sedang Anda berlakukan. Beritahu pasangan bentuk hukuman dan alasan Anda menjatuhkan hukuman itu.

Bila ternyata komunikasi tak sempat dilakukan, ketika Anda tahu pasangan anda mengizinkan anak melakukan yang anda larang, segera komunikasikan hal itu di tempat yang tersembunyi dari Anak. Pilihlah keputusan yang menunjukkan kekompakan ayah dan ibu. Dan hindari pula terjadinya pertengkaran di depan anak sebab perkara ini memiliki beberapa dampak bagi mereka diantaranya:

Dampak jangka pendek:

- Anak-anak diliputi perasaan bersalah karena cara berpikir anak masih egosentris, menilai dari sudut pandangnya sendiri. Mereka cenderung menyalahkan diri sendiri bila orang tua mereka bertengkar.
- Anak-anak merasa diri sebagai penyebab setiap kali terjadi pertengkaran orang tuanya.
- Dampak jangka panjang:
- Merasa tidak aman.
- Sulit percaya pada lawan jenis.

Orang tua diharapkan:

- Minta bantuan para ulama atau ustadz dalam masalah-masalah syar'i yang belum terselesaikan antara suami-isteri.
- Menghindari pertengkaran di depan anak.

Bantuan untuk anak:

- Jelaskan pada anak bahwa anak-anak bukan penyebab pertengkaran orangtuanya.
- Bicaralah pada anak sesuai usianya. Jawab pertanyaan anak mengenai kondisi keluarga dengan tidak menyertakan emosi, jangan menjelekkan pasangan, walaupun mungkin sudah memutuskan untuk bercerai.
- Minta maaf pada anak kalau ia menjadi takut dan cemas dengan pengalaman melihat pertengkaran orangtuanya. Tegaskan bahwa walaupun kedua orangtua bertengkar atau berpisah tetapi mereka tetap mencintai anak.
- Tetap memiliki pola asuh yang sama walau berpisah, sehingga anak tidak bingung dengan adanya aturan yang berbeda

Disamping komunikasi antar orang tua (pendidik), maka tidak kalah pentingnya adalah pola komunikasi orang tua terhadap anaknya. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya menentukan cara anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Jika pola komunikasi orang tua buruk, maka dampak negatif akan dirasakan oleh anaknya. Diantaranya mendorong munculnya kepribadian antisosial, dependen, dan minder pada anak.

Banyak kasus yang menimpa anak akibat dari pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua. Penelitian terhadap anak yang minder menjelaskan bagaimana orang tua sering menyampaikan pesan negatif terhadap anaknya. Seperti dengan mengatakan "*mana mungkin kamu bisa*" ... "*sudahlah kamu tidak usaha bermimpi*" "*kamu itu tidak bisa*"

diandalkan” “kamu itu selalu salah, apa sih yang mampu kamu kerjakan dengan baik ?”. Akibatnya anak merasa tidak didukung oleh orang tuanya. Yang lebih parah lagi orang tua meyakinkan anaknya bahwa dia tidak mampu, bukan anak yang pintar dan bahkan orang tua menilai anaknya tidak berguna.

Sering kali tanpa di sadari orang tua menyampaikan pesan-pesan negatif pada anaknya. Mereka mudah sekali memberikan cap negatif terhadap anaknya. Bukan memberikan pesan atau masukan positif, tetapi sebaliknya malah menjerumuskan anaknya sendiri. Akibatnya anak menginternalisasikan pesan-pesan negatif tersebut menjadi bagian dirinya. Anak kemudian mencitrakan dirinya dengan label negatif tersebut. Dampak negatifnya, hal itu mendorong berkembangnya konsep diri negatif pada anak.

Mengapa pola komunikasi negatif antara orang tua dan anak bisa terjadi ?

Banyak penyebab mengapa pola komunikasi negatif sering dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Salah satunya mungkin karena ketidaktahuan orang tua untuk bagaimana berkomunikasi yang positif dengan anaknya. Akibatnya, orang tua banyak melakukan kesalahan menerapkan pola komunikasi untuk mendidik anaknya. Jika hal ini sering terjadi, tentu banyak akibat negatif yang akan dirasakan oleh anak maupun orang tua.

Pola komunikasi negatif dalam keluarga bisa pula muncul akibat pengaruh pola komunikasi antar pasangan yang destruktif. Pola komunikasi negatif ini kemudian diterapkan baik secara sadar atau pun tidak sadar pada anak. Pasangan suami-istri yang sering bertengkar secara destruktif, lebih cenderung menerapkan pola komunikasi negatif dengan anaknya. Hal ini berbeda dengan pasangan suami istri yang harmonis, mereka lebih positif dalam berkomunikasi dengan anaknya. Apalagi diperparah dengan suasana emosi yang menekan dan situasi perkawinan yang penuh dengan stres membuat anak semakin menderita. Anak lebih banyak mendengar dan melihat pertengkaran kedua orang tuanya. Anak ikut merasakan beratnya berada dalam lingkungan yang penuh orang-orang stres. Anak menjadi korban situasi keluarga kacau, kebutuhannya terabaikan, sehingga anak kekurangan kasih sayang dan perhatian.

Maka jalan untuk mendapat ketengan itu adalah kembali kepada Kitabullah dan Sunnah Nabi ﷺ serta berupaya semaksimal mungkin menghadirkan suasana Islami di setiap lingkuan dan lini kehidupan.

Terutama Keharmonisan dan keserasian pasangan dalam mendidik buah hati mereka. Amiin.

3. Prioritas Zhohir.

Banyak orang tua yang mengira, bahwa mereka telah memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Banyak orang tua merasa telah memberikan pendidikan yang baik, makanan dan minuman yang bergizi, pakaian yang bagus dan sekolah yang berkualitas walau bersamaan dengan itu mereka mengabaikan pendidikan agama dan akhlak anaknya.

Terkadang orang tua pun lupa, bahwa anak tidak cukup hanya diberi materi saja. Anak-anak juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Bila kasih sayang tidak di dapatkan dirumahnya, maka ia akan mencarinya dari orang lain. Padahal hubungan dan kasih sayang orangtua terhadap anak baik pria maupun wanita, sangat berpengaruh besar saat kelak mereka menjadi dewasa.

Cara seorang pria menghadapi stres rutin, seperti kemacetan dan tengat pekerjaan, ternyata bergantung pada pola hubungannya dengan sang ayah di masa kanak-kanak. Ini merupakan salah satu hasil penelitian yang dipublikasikan dalam pertemuan American Psychological Association.

Beberapa waktu lalu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa ibu yang kurang menunjukkan kasih sayang berpengaruh besar pada kestabilan emosi seorang anak. Sementara itu, hanya sedikit studi yang terkait dengan hubungan antara ayah dan anak laki-lakinya.

“Hubungan ayah dan anak laki-lakinya memiliki pengaruh yang luar biasa dalam hidup seseorang. Bila hubungan itu sehat, pengaruhnya akan sangat positif pada si anak,” kata Melanie Mellers, peneliti dari California State University, AS.

Dalam risetnya, Mellers dan timnya melakukan survei terhadap 912 pria dan wanita berusia 25-74 tahun mengenai kadar stres mereka selama 8 hari terakhir. Para responden juga ditanya mengenai hubungan mereka dengan orangtuanya pada masa kecil.

Mayoritas responden menjawab bahwa mereka memiliki hubungan yang lebih manis dengan ibu mereka ketimbang dengan ayah. Kebanyakan anak laki-laki mengaku mereka lebih dekat dengan ibunya dibandingkan dengan anak perempuan.

“Ibu memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kestabilan emosi seorang anak, baik pada pria maupun wanita. Anak yang punya hubungan buruk dengan ibunya cenderung memiliki emosi yang negatif pada masa dewasa,” kata Mellers.

Namun, bagaimana dengan pihak ayah? Tim peneliti menemukan bahwa pria yang memiliki hubungan kurang hangat dengan ayahnya cenderung lebih sulit dalam menghadapi stres sehari-hari. Mereka juga relatif lebih mudah tertekan, mudah marah, dan gampang sakit akibat stres yang mereka hadapi⁴⁵⁵.

Sungguh hal ini menunjukkan kepada kita betapa besar hikmah dan tauladan yang diajarkan Rasul ﷺ dalam kasih sayang dan tidak itu saja; penelitian tersebut menjadi bukti bahwa segala yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ pasti baik (apakah hal itu sudah diteliti atau tidak)

Akhlak Rasulullah ﷺ yang begitu agung memotivasi kita untuk meneladaninya dan menapaki jejak langkah beliau. Pada zaman sekarang ini, curahan kasih sayang terhadap anak-anak serta menempatkan mereka pada kedudukan yang semestinya sangat langka kita temukan. Padahal mereka adalah calon pemimpin keluarga esok hari, mereka adalah cikal bakal tokoh masa depan dan cahaya fajar yang dinanti-nanti. Kejahilan dan keangkuhan, dangkalnya pemikiran serta sempitnya pandangan menyebabkan hilangnya kunci pembuka hati terhadap para bocah dan anak-anak. Sementara Rasulullah ﷺ, kunci pembuka hati itu ada di tangan dan lisan beliau. Cobalah lihat, Rasulullah ﷺ senantiasa membuat anak-anak senang kepada beliau, mereka menghormati dan memuliakan beliau. Hal itu tidaklah mengherankan, karena beliau menempatkan mereka pada kedudukan yang tinggi.

Berbeda dengan sebagian orang tua hari ini...Kasih dan sayang biasanya hanya digambarkan dengan perkara-perkara zhohir. Mereka memberikan apa saja yang diinginkan oleh sang anak walaupun bersamaan dengan itu mereka lalai memberikan kasih-sayang dengan mengutamakan pembinaan jiwa serta penanaman kecintaan pada akhirat. Kesalahan motivasi ini akan menimbulkan berbagai kerusakan pada pribadi anak khususnya dan kaum muslimin umumnya. Karena fitnah (kerusakan) yang ditimbulkan dari kecintaan yang berlebihan terhadap harta tersebut sangat besar, sebagaimana yang telah diingatkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabda beliau:

⁴⁵⁵ <http://lawan.us/kasih-sayang-orangtua-mempengaruhi-emosi-anak/>

إِنَّ لِّكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

“Sesungguhnya pada setiap umat (kaum) ada fitnah (yang merusak/ menyesatkan mereka) dan fitnah (pada) umatku adalah harta”.

Maksudnya: menyibukkan diri dengan harta secara berlebihan adalah fitnah (yang merusak agama seseorang) karena harta dapat melalaikan pikiran manusia dari melaksanakan ketaatan kepada Allah ﷻ dan membuatnya lupa kepada akhirat. Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu merupakan fitnah (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar” (QS at-Taghabun:15)⁴⁵⁶

Kerusakan lain yang ditimbulkan dari kecintaan yang berlebihan terhadap harta adalah sifat tamak/rakus dan ambisi untuk mengejar dunia, karena secara tabiat asal nafsu manusia tidak akan pernah merasa puas/cukup dengan harta dan kemewahan dunia yang dimilikinya, bagaimanapun berlimpahnya⁴⁵⁷.

Rasulullah ﷺ mengingatkan hal ini dalam sabdanya, artinya: *“Seandainya seorang manusia memiliki dua lembah (yang penuh berisi) harta/emas maka dia pasti akan menginginkan lembah (harta) yang ketiga”⁴⁵⁸*

Sifat rakus inilah yang akan terus memacunya untuk mengejar harta dan mengumpulkannya siang dan malam, dengan mengorbankan apapun untuk tujuan tersebut. Sehingga tenaga dan pikirannya akan terus terkuras untuk mengejar ambisi tersebut, dan ini merupakan kerusakan sekaligus siksaan besar bagi dirinya di dunia.

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *rahimahullah* berkata: “Orang yang mencintai dunia/harta (secara berlebihan) tidak akan lepas dari tiga (kerusakan dan penderitaan): Kekalutan (pikiran) yang tidak pernah

⁴⁵⁶ “Faidhul Qadiir” ,[2/507].

⁴⁵⁷ Lihat keterangan imam Ibnul Qayyim dalam kitab “Igaatsatul lahfan” hal.: 84 - Mawaaridul maan., kecuali orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah ﷻ .

⁴⁵⁸ HR Al-Bukhari ,(6075] dan Muslim ,(116].

hilang, keletihan yang berkepanjangan dan penyesalan yang tiada akhirnya⁴⁵⁹

Dalam hal ini, salah seorang ulama salaf berkata: “Barangsiapa yang mencintai dunia/harta (secara berlebihan) maka hendaknya dia mempersiapkan dirinya untuk menanggung berbagai macam penderitaan”⁴⁶⁰.

4. Ghulud Dalam Menghukum.

Studi terkini menyebutkan, orangtua yang bereaksi terlalu keras untuk mengoreksi kesalahan anak, misalnya dengan cara menampar atau memukul, tidak hanya menyebabkan anak stres tapi juga membuat tingkat kecerdasan (IQ) anak lebih rendah.

Studi yang dilakukan peneliti terhadap ribuan anak di Amerika Serikat menunjukkan, anak yang kerap ditampar orangtuanya memiliki nilai IQ (intelligence quotients) yang lebih rendah dibanding anak yang tidak pernah ditampar.

“Setiap orangtua ingin punya anak yang pintar. Dengan menghindari kekerasan pada anak dan melakukan cara lain untuk mengoreksi kesalahan anak, hal itu bisa dicapai,” kata Murray Straus, sosiolog dari Universitas New Hampshire, AS.

Dalam risetnya, Strauss dan timnya melakukan studi nasional terhadap dua kelompok sampel anak, yakni 806 anak berusia 2-4 tahun, dan 704 anak berusia 5-9 tahun. Pada saat dimulainya studi anak-anak tersebut mengikuti tes IQ dan tes berikutnya di akhir studi, empat tahun kemudian.

Anak-anak dari dua kelompok itu menunjukkan tingkat kecerdasan yang meningkat setelah empat tahun. Tetapi dari kelompok anak berusia 2-4 tahun yang kerap ditampar orangtunya, menunjukkan skor IQ 5 poin lebih rendah dibanding anak yang tidak pernah ditampar. Untuk anak 5-9 tahun yang pernah ditampar, skor IQ-nya rata-rata lebih rendah 2,8 poin dibanding rekannya yang tidak ditampar⁴⁶¹.

⁴⁵⁹ Kitab “Igaatsatul lahfan” [hal: 83-84],

⁴⁶⁰ Ibid ,[hal:83]

⁴⁶¹ sumber <http://lawan.us/kasih-sayang-orangtua-pempengaruhi-emosi-anak/>

B. HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK

1. Antara Boros dan Pelit.

Sebagian orang tua ada yang selalu memberi setiap yang diinginkan anaknya, tanpa memikirkan baik dan buruknya bagi anak. Padahal, tidak setiap yang diinginkan anaknya itu bermanfaat atau sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Misalnya si anak minta tas baru yang sedang trend, padahal baru sebulan yang lalu orang tua membelikannya tas baru. Hal ini hanya akan menghambur-hamburkan uang. Kalau anak terbiasa terpenuhi segala permintaanya, maka mereka akan tumbuh menjadi anak yang tidak peduli pada nilai uang dan beratnya mencari nafkah. Serta mereka akan menjadi orang yang tidak bisa membelanjakan uangnya dengan baik.

Padahal dengan kebiasaan ini, sang anak bisa tumbuh menjadi anak yang suka kemewahan, suka bersenang-senang. Hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak peduli terhadap keadaan orang lain. Mendidik anak seperti ini dapat merusak fitrah, membunuh sikap istiqomah dalam bersikap zuhud di dunia, membinasakan marwah (harga diri) dan kebenaran.

Ada juga orang tua yang terlalu pelit kepada anak-anaknya, hingga anak-anaknya merasa kurang terpenuhi kebutuhannya. Pada akhirnya mendorong anak-anak itu untuk mencari uang sendiri dengan berbagai cara. Misalnya : dengan mencuri, meminta-minta pada orang lain, atau dengan cara lain. Yang lebih parah lagi, ada orang tua yang tega menitipkan anaknya ke panti asuhan untuk mengurangi beban dirinya. Bahkan, ada pula yang tega menjual anaknya, karena merasa tidak mampu membiayai hidup. Naaâ'udzubillah mindzalik.

Allah ﷻ berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri” (QS an-Nahl:89).

Dan ketika sahabat yang mulia, Salman al-Farisy ؓ ditanya oleh seorang musyrik:

Sungguhkah nabi kalian (nabi Muhammad ﷺ) telah mengajarkan kepada kalian segala sesuatu sampai (masalah) adab buang air besar? Salman menjawab: “Benar, beliau ﷺ melarang kami menghadap ke kiblat ketika buang air besar atau ketika buang air kecil...”⁴⁶²[].

Tidak terkecuali dalam hal ini, masalah yang berhubungan dengan mengatur dan membelanjakan rizki/penghasilan, semua telah diatur dalam al-Qur'an dan hadits-hadits yang shahih.

Misalnya, tentang keutamaan menginfakkan harta untuk kebutuhan keluarga, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فِي امْرَأَتِكَ

“Sungguh tidaklah engkau menginfakkan nafkah (harta) dengan tujuan mengharapkan (melihat) wajah Allah (pada hari kiamat nanti) kecuali kamu akan mendapatkan ganjaran pahala (yang besar), sampaipun makanan yang kamu berikan kepada istrimu”⁴⁶³

Kewajiban mengatur pembelanjaan harta

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ
وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جَسَدِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggung jawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya”⁴⁶⁴

Hadits yang agung ini menunjukkan kewajiban mengatur pembelanjaan harta dengan menggunakannya untuk hal-hal yang baik

⁴⁶² HR. Muslim (262)

⁴⁶³ HR. Al-Bukhari ,(56], Muslim ,(1628].

⁴⁶⁴ HR At-Tirmidzi ,(2417], dishahihkan al-Albani dalam “as-Shahiihah” ,(946] karena banyak jalurnya yang saling menguatkan.

dan diridhai oleh Allah, karena pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang harta yang mereka belanjakan sewaktu di dunia⁴⁶⁵

Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda:

*“Sesungguhnya Allah tidak menyukai bagi kalian tiga perkara (di antaranya) idha’atul maal (menyia-nyiakan harta)”*⁴⁶⁶.

Arti;*idha’atul maal*”(menyia-nyiakan harta) adalah menggunakan nya untuk selain ketaatan kepada Allah ﷻ atau membelanjakannya secara boros dan berlebihan⁴⁶⁷

Antara pemborosan dan penghematan yang berlebihan

Sebaik-baik cara mengatur pembelanjaan harta adalah dengan mengikuti petunjuk Allah ﷻ, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (hamba-hamba Allah yang beriman adalah) orang-orang yang apabila mereka membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan mereka) di tengah-tengah antara yang demikian” (QS. al-Furqaan:67).

Artinya: mereka tidak mubazir (berlebihan) dalam membelanjakan harta sehingga melebihi kebutuhan, dan (bersamaan dengan itu) mereka juga tidak kikir terhadap keluarga mereka sehingga kurang dalam (menunaikan) hak-hak mereka dan tidak mencukupi (keperluan) mereka, tetapi mereka (bersikap) adil (seimbang) dan moderat (dalam pengeluaran), dan sebaik-baik perkara adalah yang moderat (pertengahan)⁴⁶⁸

Juga dalam firman-Nya:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

⁴⁶⁵ Bahjatun naazhirin syarhu riyaadhish shaalihin” ,[1/479].

⁴⁶⁶ HR .Al-Bukhari ,(1407] dan Muslim ,(593].

⁴⁶⁷ an-Nihaayah fi gariibil hadits wal atsar ,[3/237].

⁴⁶⁸ Kitab “Tafsir Ibnu Katsir” ,[3/433].

مَحْشُورًا

Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenngu pada lehermu (terlalu kikir) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (terlalu boros), karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal” (QS al-Israa’:29).

Imam asy-Syaukani *rahimahullah* ketika menafsirkan ayat ini, beliau berkata: “Arti ayat ini: larangan bagi manusia untuk menahan (hartanya secara berlebihan) sehingga mempersulit dirinya sendiri dan keluarganya, dan larangan berlebihan dalam berinfak (membelanjakan harta) sampai melebihi kebutuhan, sehingga menjadikannya *musrif* (berlebih-lebihan/mubazir). Maka ayat ini (berisi) larangan dari sikap *ifrath* (melampaui batas) dan *tafrith* (terlalu longgar), yang ini melahirkan kesimpulan disyariatkannya bersikap moderat, yaitu (sikap) adil (seimbang) yang dianjurkan oleh Allah”⁴⁶⁹

2. Antara Husnu Zhon dan Kekangan.

Ada sebagian orang tua yang selalu berprasangka baik kepada anak-anaknya. Mereka menyangka, bila anak-anaknya baik-baik saja dan merasa tidak perlu ada yang dikhawatirkan, tidak pernah mengecek keadaan anak-anaknya, tidak mengenal teman dekat anaknya, atau apa saja aktifitasnya. Sangat percaya kepada anak-anaknya. Ketika tiba-tiba, mendapati anaknya terkena musibah atau gejala menyimpang, misalnya terkena narkoba, barulah orang tua tersentak kaget. Berusaha menutup-nutupinya serta segera memaafkannya. Akhirnya yang tersisa hanyalah penyesalan tak berguna.

Di sisi lain tidak sedikit orang tua yang terlalu mengekang anaknya; mengawasi dan tidak mempercayai mereka. Bahkan terkadang tidak diberi kesempatan bermain bercanda dan bergerak. Perkara ini sebenarnya bertentangan dengan tabiat anak dan bisa membahayakan kesehatannya, karena permainan penting bagi pertumbuhan anak dengan baik. “Permainan di tempat yang bebas dan luas termasuk faktor terpenting yang membantu pertumbuhan jasmani anak dan menjaga kesehatannya.”

Maka orangtua seyogianya tidak mencegah anak-anak yang sedang asyik bermain pasir ketika wisata ke tepi pantai atau di tengah padang

⁴⁶⁹ Kitab “Fathul Qadiir” (3/318).

pasir. Karena itu merupakan waktu bersenang-senang dan bermain, bukan waktu berdisiplin. Tidak ada waktu kebebasan bergerak bagi anak-anak kecuali dalam kesempatan wisata yang bebas seperti ini. Maka sekali-kali mereka harus dibiarkan.

Kemudian kita pun mendapatkan sebagian orang tua etika orang tua merasa apa yang ia perintahkan atau yang ia larang dilanggar oleh sang anak dengan serta merta mereka melakukan tindakan keras sebagai reaksi /hukuman atas pelanggaran tersebut .

Padahal Studi terkini menyebutkan, orangtua yang bereaksi terlalu keras untuk mengoreksi kesalahan anak, misalnya dengan cara menampar atau memukul, tidak hanya menyebabkan anak stres tapi juga membuat tingkat kecerdasan (IQ) anak lebih rendah.

Studi yang dilakukan peneliti terhadap ribuan anak di Amerika Serikat menunjukkan, anak yang kerap ditampar orangtuanya memiliki nilai IQ (intelligence quotients) yang lebih rendah dibanding anak yang tidak pernah ditampar.

“Setiap orangtua ingin punya anak yang pintar. Dengan menghindari kekerasan pada anak dan melakukan cara lain untuk mengoreksi kesalahan anak, hal itu bisa dicapai,” kata Murray Straus, sosiolog dari Universitas New Hampshire, AS.

Dalam risetnya, Strauss dan timnya melakukan studi nasional terhadap dua kelompok sampel anak, yakni 806 anak berusia 2-4 tahun, dan 704 anak berusia 5-9 tahun. Pada saat dimulainya studi anak-anak tersebut mengikuti tes IQ dan tes berikutnya di akhir studi, empat tahun kemudian.

Anak-anak dari dua kelompok itu menunjukkan tingkat kecerdasan yang meningkat setelah empat tahun. Tetapi dari kelompok anak berusia 2-4 tahun yang kerap ditampar orangtunya, menunjukkan skor IQ 5 poin lebih rendah dibanding anak yang tidak pernah ditampar. Untuk anak 5-9 tahun yang pernah ditampar, skor IQ-nya rata-rata lebih rendah 2,8 poin dibanding rekannya yang tidak ditampar⁴⁷⁰.

Penelitian tersebut secara tidak langsung membuktikan keunggulan Tarbiyah Nabawiyah.

⁴⁷⁰ sumber <http://lawan.us/kasih-sayang-orangtua-pempengaruhi-emosi-anak/>

3. Antara Pujian dan Perendahan.

Salah satu metoda pendidikan yang salah kafrāh adalah mendidiknya menjadi sombong, panjang lidah, congkak Terhadap orang lain. Kemudian perkara ini dianggap sebagai **sikap pemberani**. Padahal berani tidak harus dengan bersikap sombong atau congkak kepada orang lain. Tetapi, sikap berani yang selaras tempatnya dan rasa takut apabila memang sesuatu itu harus ditakuti. Misalnya : takut berbohong, karena ia tahu, jika Allah ﷻ tidak suka kepada anak yang suka berbohong, atau rasa takut kepada binatang buas yang membahayakan. Kita didik anak kita untuk berani dan tidak takut dalam mengamalkan kebenaran.

Di pihak lain ada Sesbagian orang tua sering merendahkan pribadi anaknya terutama dikalangan bapak-bapak; padahal ini berpengaruh jelek terhadap masa depan anak dan pandangannya pada kehidupan. Karena anak yang terdidik rendah pribadi dan tidak percaya diri akan tumbuh menjadi penakut lemah dan tidak mampu menghadapi beban dan tantangan hidup, bahkan setelah dewasa.

Karena itu, seyogianya kita mempersiapkan anak-anak kita untuk dapat melaksanakan tugas-tugas dien dan dunia. Dan hal ini tidak tercapai kecuali dengan mendidik mereka memiliki rasa percaya dan harga diri namun tidak sombong dan takabur; serta senantiasa mengupayakan agar anak dikenalkan kepada hal-hal yang bernilai tinggi dan dijauhkan dari hal-hal yang bernilai rendah.

Sebagai contoh:

Pada masa pemerintahan Hisyam bin Abdul Malik terjadi kekeringan di daerah Badui maka berdatanganlah penduduk berbagai suku kepada Hisyam. Di antara mereka terdapat Dirwas bin Habib, usianya baru 14 tahun. Mereka pun bertahan diri . Berkatalah Hisyam kepada penjaganya:

"Siapapun dibiarkan menghadap kepadaku, bahkan hingga anak-anak?".

Dirwas menyadari bahwa dirinya yang dimaksud, maka ia berkata:"Ya Amirul Mu'minin! Sungguh kunjunganku tidak bermaksud merendahkan baginda sedikitpun tapi untuk memberikan kehormatan bagiku. Dan orang-orang ini datang untuk suatu keperluan yang membuat mereka bertahan karenanya.

Ucapan adalah pengungkapan dan diam adalah menyembunyian. Ucapan tidak dapat dikenal kecuali dengan diungkapkan."

Merasa kagum dengan ucapannya lalu berkatalah Hisyam:"Bagus, ungkapkanlah!"

Kata Dirwas: "Ya Amirul Mu'minin! Kami telah ditimpa tiga kali paceklik : pertama, mencairkan lemak ; kedua, memakan daging: dan ketiga, mengeluarkan sumsum tulang. Sedang di tangan baginda ada kelebihan harta kekayaan. Jika itu milik Allah ﷻ bagikanlah kepada hamba-hamba Allah ﷻ yang berhak. Tetapi jika milik hamba-hamba Allah ﷻ , maka kenapa baginda tahan? Dan jika hak milik baginda maka sedekahkanlah kepada mereka, karena sesungguhnya Allah ﷻ memberikan pahala kepada orang-orang yang bersedekah dan tidak melalaikan balasan orang-orang yang berbuat baik. Ketahuilah, Amirul Mu'minin! Kedudukan pemimpin dari rakyat ibarat ruh pada jasad, tidak ada kehidupan bagi jasad kecuali dengannya."

Kata Hisyam: "Anak ini tidak memberi sedikitpun alasan dalam salah satu dari ketiga hal tersebut." Kemudian ia perintahkan untuk membagikan kepada orang-orang Badui 100.000 dirham dan kepada Dirwas 100.000 dirham. Maka Dirwas berkata: "Ya AmirulMu'minin! Berikanlah sejumlah uang ini kembali kepada orang-orang Baduiku, karena aku tak mau jika pemberian yang telah diperintahkan Amirul Mu'minin tadi tidak dapat memenuhi hajat mereka."

Hisyam bertanya:"Mengapa kamu tidak menyebutkan hajat pribadimu?"

Jawabnya: "Aku tidak punya hajat selain hajat semua kaum Muslimin." Perhatikan rasa percaya anak muda ini pada dirinya dan keberaniannya dalam kebenaran.

Tip Membangun Rasa Percaya Diri Anak.

Bagi seorang muslim teladan pendidikan Rasulullah ﷺ jika benar-benar dipraktekkan dengan baik niscaya apa yang diinginkan untuk membangkitkan rasa percaya diri seseorang sudah lebih dari cukup. Sebab motivasi dan kebangkitan rasa percaya diri dengan konsep Rasulullah ﷺ arahnya jelas dan batasannya pun nyata.

Hasil sebuah penelitian menyebutkan beberapa sifat anak yang penuh percaya diri antara lain :

- Bersifat lebih independen, tidak terlalu tergantung orang lain
- Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- Bisa menghargai diri dan usahanya sendiri
- Tidak mudah mengalami rasa frustrasi
- Mampu menerima tantangan atau tugas baru.
- Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil
- Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Namun perlu dicatat bahwa kepercayaan itu bias berkembang liar menjadi kesombongan keangkuhan dan ketidak ikhlasan bahkan bias berani menafsirkan Al Quran tanpa ilmu. Disinilah perbedaan besar dalam membangkitkan percaya diri pola Rasulullah ﷺ dengan pola barat /Kuffar.

Pada sisi lain, anak yang memiliki percaya diri yang rendah / kurang, akan memiliki sifat dan perilaku antara lain :

- Tidak mau mencoba suatu hal yang baru.
- Merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan
- Punya kecenderungan melempar kesalahan pada orang lain
- Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan
- Mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan
- Meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri
- Mudah terpengaruh orang lain.

Orang tua dan para pendidik , adalah pemegang peran utama yang menentukan perkembangan rasa percaya diri anak. Maka jangan lalaikan tuntunan Rasulullah ﷺ kemudian coba lakukan hal berikut ini. Sebenarnya hal ini sama sekali tidak sulit, bahkan banyak orang tua melakukannya tanpa mereka sadari sendiri. Orang tua kadang kurang menyadari betapa segala perkataan dan perbuatannya dapat memberi dampak yang besar bagi anak dalam perkembangannya. Berikut ini beberapa saran yang ada baiknya diingat dan dicoba :

Ajari anak untuk membuat pernyataan yang positif tentang dirinya sendiri. Sebuah contoh berbicara pada diri sendiri yang positif misalnya,

“ Tidak apa-apa kita tertinggal dalam nilai pelajaran umum asal kita memiliki hafalan Quran dan hadits yang banyak...” atau

“ Walau kita kalah dalam musabaqah tahfidz Quran yang penting kita tahu bahwa kita harus lebih kuat belajar dan memperbaiki hafalan tentu dengan ikhlas...” dan sebagainya

Hindari kritik yang bersifat mempermalukan si anak. Kadangkala orang tua memang harus mengkritik sikap atau perilaku anak agar ia memiliki karakter yang lebih baik. Kritik yang ditujukan pada diri anak sebagai personal dapat membuat anak merasa dipermalukan atau diserang. Oleh karena itu penggunaan kata nasihat yang baik jauh lebih memberikan manfa'at. Seperti :

“ Seseungguhnya Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ mencintai orang yang suka menjaga kebersihan.....” dari pada kita mengatakan “ Dasar jorok, kotor ...dan sebagainya”

Ajari anak untuk membuat keputusan yang bijaksana. Tanpa disadari, setiap saat anak membuat suatu keputusan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang baik :

- Bantu anak untuk mengenali suatu permasalahan. Tuntun anak untuk memahami suatu permasalahan dan bagaimana melihatnya.
- Diskusikan dengan anak, apa saja yang mungkin menjadi solusinya. Diskusikan baik buruknya, konsekuensi, kelebihan dan kekurangan masing-masing solusi.
- Biarkan anak mengambil pilihannya, bila ia telah benar-benar memahami permasalahan dan kemungkinan solusi berikut konsekuensinya.
- Setelah keputusan diambil dan dijalankan, diskusikan hasilnya dengan si anak. Bantu ia mengevaluasi solusi pilihannya itu, dan tuntun ia untuk memperbaikinya di lain kesempatan.

4. Antara Kelemahan dan Tauladan.

Para pendidik/orang tua kadang kala menunjukkan kelemahannya di hadapan anak-anak. Dan hal ini banyak terjadi pada ibu-ibu dan kadangkala terjadi pada bapak-bapak. Kita dapatkan, misalnya, seorang ibu berkata:

"Anak ini mengesalkan. Aku tidak sanggup. Tak tahu, apa yang kuperbuat dengannya".

Ungkapan ini pada hakektnya dalah penyingkapan kelemahan dihadapan sang anak. Ketika mereka mendengar ungkapan seperti ini atau sejenisnya , maka ia pun merasa bangga bahkan tidak sedikit anak yang menjadikan perkara tersebut sebagai senjata ke-akuannya dan tetap membandel.

Oleh karena itu sebaiknya orang tua dapat bersikap bijak dengan tidak mengungkap kelemahan itu di depan anak-anak. Agar kelemahan itu tidak menjadi senjata bagi sang anak.

Di sisi lain orang tua juga tidak mampu memberikan/ menjadi tauladan bagi anaknya.

Padahal KETELADANAN dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, sosial, dan spiritual. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan mereka tiru bentuk tindakan-tindakannya, terutama akhlaknya. Disadari ataupun tidak itu akan tercetak dalam jiwa dan perasaan anak didik.

Disini, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal suksesnya anak didik menjadi baik maupun buruk. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak yang mulia dan sanggup melaksanakan perintah Allah ﷻ, serta berani dan mampu menjuhkan diri dari perbuatan yang menjadi larangan Allah ﷻ, maka punya harapan besar anak didik akan tumbuh dan berkembang dalam kejujuran terbentuk akhlak mulia, berani mengambil sikap untuk melaksanakan perintah Allah ﷻ, berani dan mampu menjauhan diri dari perbuatan maksiat. Sebaliknya jika pendidik bohong, khianat, durhaka, dan hina, maka tak heran si anak didik akan tumbuh dalam kebohongan, durhaka, dan hina.

Anak didik, bila dilihat dari satu segi, ia merupakan buah hati dan bunga dalam keluarga. Dari segi lain ia merupakan amanat Ilahi yang harus dididik dan dibimbing sesuai dengan kehendak Allah.

Anak didik, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikan, dan bagaimanapun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan terutama pokok-pokok pendidikan, selama mereka tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dan memiliki moral yang tinggi. Sangat mudah bagi sosok pendidik mengajar anak didiknya dengan berbagai metode pendidikan. Namun amat sukar bagi anak didik untuk melaksanakan selama pendidik diketahuioleh mereka tidak melaksanakan didikan dan bimbingannya. Malah mereka dibilang oleh anak didik hanya omong kosong. Akibatnya, lahir krisis moral yang bermula dari krisis kepercayaan.

Keteladanan ini seharusnya memang dari pendidikan orangtua dalam lingkungan keluarga. maksudnya, pihak keluarga tidak boleh cuci tangan, karena sudah menyerahkan sepenuhnya anaknya ke lembaga pendidikan. Perlu disadari, agama atau jalan hidup anak didik tidak bisa

berjalan sendiri, karenanya peran orangtua sangat penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan anaknya.

Allah ﷻ telah mengutus Nabi Muhammad ﷺ untuk sekalian alam. Hanya dengan 23 tahun, amanat Allah ﷻ itu sampai dengan paripurna kepada obyek pendidikan. Rahasiannya, dia adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Firman Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 21 menyatakan : "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik."

Salah satu bentuk pelanggaran dari keteladanan ini adalah tidak sesuai antara perkataan dan perbuatan pendidik (baik orang tua atau pun guru). Hal ini merupakan kesalahan terpenting karena berpengaruh buruk terhadap mental dan perilaku anak sebab orang tua mengajarkan apa yang tidak mereka lakukan atau bertentangan antara perkataan dan perbuatan. Allah ﷻ berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan" (SurahAshShaff:2-3).

Orangtua haruslah menjadi teladan bagi anak-anaknya. Dalam bertingkah laku, bersikap, berbicara... Karena seorang anak adalah pen'contoh' yang ulung. Sejak kecil mereka akan 'merekam' kejadian apa yang mereka lihat dan dengarkan. Cara hidup atau sikap Anda sehari-hari akan sangat mempengaruhi gaya hidup mereka. Jika Anda mengajarkan Anak Anda disiplin, maka Anda juga harus menjadi contoh disiplin yang baik, jika Anda ingin mereka sopan dan ramah, maka Anda jangan pernah mengucapkan kata-kata kasar atau kotor yang akan ditiru oleh Anak Anda.

C. SINSTEM DAN POLA PENDIDIKAN

1. Pola Asuh Parent

Kesalahan yang amat serius dan banyak terjadi di masyarakat kita adalah fenomena kesibukan ibu dari peran utamanya merawat rumah dan anak-anak (mendidik anak-anak). Misalnya, sibuk dengan karir di luar rumah, atau sering mengadakan kunjungan, menghadiri pertemuan, atau hanya karena malas-malasan dan tidak mau menangani langsung urusan anak. Kemudian ia dengan senang hati dan lapang dada menyerahkan pendidikan anaknya pada orang lain dalam bahasa umumnya disebut **parent** dan hebatnya , dunia barat telah mempromosikan metoda pendidikan ini .

Parent dalam parenting memiliki beberapa definisi-ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya .

Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya. Pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Pola ini memiliki prinsip tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan social.

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resiko. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten

dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistic atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak. Sementara itu, pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya .

Sementara itu, menurut Jerome Kagan seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (parenting) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik. Berns menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua. Senada dengan Berns, Brooks juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Beberapa definisi tentang pengasuhan tersebut menunjukkan bahwa konsep pengasuhan mencakup beberapa pengertian pokok, antara lain: (i) pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial, (ii) pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus menerus antara orang tua dengan anak, (iii) pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi, (iv) sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari sosial budaya dimana anak dibesarkan.

Apa dan bagaimanapun bentuk pola pengasuhan yang dilakukan pada hakekatnya semua pola itu harus benar-benar diperhatikan terutama bagi kaum muslimin. Sebab semua ini sangat berpengaruh terhadap kejiwaan anak dan nilai-nilai yang diserapnya seperti :

- Anak kecil adalah orang pertama yang dirugikan dengan keluarnya ibu dari rumah untuk berkarir. Ia akan kehilangan kasih sayang, sebab sang ibu membiarkannya dalam perawatan wanita lain seperti pembantu, atau membawanya ke tempat pengasuhan. Dan bagaimanapun, anak akan kehilangan kasih sayang ibu. Ini berbahaya sekali terhadap kejiwaan anak dan masa depannya, karena anak berkembang tanpa kasih sayang. jika anak miskin kasih sayang, ia pun akan bertindak keras terhadap para anggota masyarakatnya, akibatnya masyarakat hidup dalam kehancuran, keretakan dan kekerasan. Ternyata, orang lain tidak menaruh perhatian untuk membina anak dan mendidiknya berakhlak mulia sebagaimana yang dilakukan keluarganya. Hal ini mendatangkan mala petaka bagi anak dan masyarakat."
- Terkadang pembantunya adalah orang kafir, akibatnya si anak pun terpengaruh dengan akidah yang menyimpang atau akhlak yang rusak yang didapatkan darinya.
- ☛ Sekarang cobalah anda merenung, mungkin pengasuh akan memberikan kasih dan sayang kepada anank-anak asuhnya, kalau anda katakan mungkin; maka saya katakan bahwa kasih sayang itu sebesar harga yang anda berikan padanya.
- ☛ Mungkinkah para pengasuh akan memberikan pendidikan dan nilai-nilai agama pada anak anda; jawabnya tidak mungkin sebab jika dia wanita yang memiliki agama (wanita sholihah) tentu ia tidak akan meninggalkan keluarganya hanya karena mengasuh anak orang lain (jika ia punya anak) ; dan jika ia masih gadis hal ini tidak mungkin sebab darimana ia mendapatkan ilmu agama sementara selama ini ia dididik bukan memahami agama tetapi memahami cara mengasuh .

Wahai kaum ibu, ingatlah bahwa tugas utamamu dan merupakan kemuliaan bagimu adalah bagaimana engkau mampu mendidik anakmu menjadi anak-anak yang sholeh. Tidakkah engkau memperhatikan kisah **Al Khansa** yang menjadi ibunda para syuhada. Dan mari sejenak kita napak tlas sejarah wanita mulia ini :

Namanya adalah Tamadhar binti Amru bin al-Haris bin asy-Syarid, seorang wanita penyair yang tersohor. Karena kemampuannya sebagai penyair, dikatakan, "Telah dikumpulkan para penyair dan ternyata tidak didapatkan seorang wanita yang lebih ahli tentang syair daripada Khansa".

Khansa' mendatangi Rasulullah ﷺ bersama kaumnya dari Bani Salim, kemudian mengumumkan ke-Islamannya dan menganut

aqidah Islam. Dialah wanita yang amat baik keislamannya sehingga menjadi lambang yang cemerlang dalam keberanian, kebesaran jiwa dan merupakan perlambang kemuliaan bagi sosok wanita muslimah.

Khansa' juga memiliki kedudukan dan prestasi jihad yang mengagumkan dalam berpartisipasi bagi Islam dan membela kebenaran. Khansa' turut menyertai peperangan-peperangan bersama kaum muslimin dan menyertai pasukan mereka yang memperoleh kemenangan.

Ketika Mutsanna bin Haritsah asy-Syaibani berangkat ke Qadisiyah di masa Amirul Mukminin Umar bin Khatthab ra, Khansa' berangkat bersama keempat putranya untuk menyertai pasukan tersebut.

Di medan peperangan, di saat malam ketika para pasukan sedang siap berperang satu sama lain, Khansa' mengumpulkan keempat putranya untuk memberikan petuah dan bimbingan kepada mereka dan mengobarkan semangat kepada mereka untuk berperang dan agar mereka tidak lari dari peperangan serta agar mereka mengharapkan syahid di jalan Allah ﷻ. Dengarkanlah wasiat al-Khansa' yang mulia tersebut:

“Wahai anak-anakku, sesungguhnya kalian telah masuk Islam dengan ketaatan, kalian telah berhijrah dengan sukarela dan Demi Allah, tiada illah selain Dia. Sesungguhnya kalian adalah putra-putra dari seorang wanita yang tidak pernah berkhianat kepada ayah kalian, kalian juga tidak pernah memerlukan paman kalian, tidak pernah merusak kehormatan kalian dan tidak pula berubah nasab kalian. Kalian mengetahui apa yang telah Allah janjikan bagi kaum muslimin berupa pahala yang agung bagi yang memerangi orang-orang kafir, dan ketahuilah bahwa negeri yang kekal lebih baik dari negeri yang fana (binasa). Allah ﷻ befirman,

“Wahai orang-orang yang berfirman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.” (QS.Ali Imran: 20).

Maka, ketika datang waktu esok, jika Allah ﷻ menghendaki kalian masih selamat, persiapkanlah diri kalian untuk memerangi musuh dengan penuh semangat dan mohonlah kepada Allah untuk kemenangan kaum muslimin. Jika kalian melihat perang telah

berkecamuk, ketika api telah berkobar, maka terjunlah kalian di medan laga, bersabarlah kalian menghadapi panasnya perjuangan, niscaya kalian akan berjaya dengan ghanimah (rampasan perang) dan kemuliaan atau syahid di negeri yang kekal.

Keempat putra Khansa mendengarkan wejangan tersebut dengan penuh seksama. Mereka keluar dari kamar ibu mereka dengan tekad membara untuk menunaikan amanah jihad, perjuangan. Ketika datang waktu pagi, mereka segera bergabung bersama pasukan dan bertolak untuk menghadapi musuh. Syair mereka lantunkan.

Anak yang tertua bersenandung: Wahai saudaraku, sesungguhnya ibunda sang penasehat Telah berwasiat kepada kita kemarin malam. Dengan penjelasan yang tenang dan gamblang. Maka bersegeralah menuju medan tempur yang penuh bahaya. Yang kalian hadapi hanyalah kawanan anjing yang sedang menggonggong. Sedang mereka yakin bahwa dirinya akan binasa oleh kalian. Adapun kalian telah dinanti oleh kehidupan yang lebih baik. Ataupun syahid untuk mendapatkan ghanimah yang menguntungkan. Kemudian dia maju untuk berperang hingga syahid.

Lalu yang kedua bersenandung: Sesungguhnya ibunda yang tegas dan lugas Yang memiliki wawasan yang luas dan pikiran yang lurus Suatu nasihat darinya sebagai tanda berbuat baik terhadap anak. Maka bersegeralah terjun di medan perang dengan jantan Hingga mendapatkan kemenangan penyejuk hati. Ataupun syahid sebagai kemuliaan abadi Di Jannah Firdaus dan hidup penuh bahagia. Kemudian dia maju dan berperang hingga menemui syahid.

Lalu giliran putra al-Khansa' yang ketiga bersenandung: Demi Allah, aku tak akan mendurhakai ibuku walau satu huruf pun Beliau telah perintahkan aku untuk berperang. Sebuah nasihat, perlakuan baik, tulus dan penuh kasih sayang. Maka, bersegeralah terjun ke medan perang yang dahsyat. Hingga kalian dapatkan keluarga Kisra (kaisar) dalam kekalahan. Jika tidak, maka mereka akan membobol perlindungan kalian. Kami melihat bahwa kemalasan kalian adalah suatu kelemahan. Adapun yang terbunuh di antara kalian adalah kemenangan dan pendekatan diri kepada-Nya. Kemudian, dia maju dan bertempur hingga mendapatkan syahid.

Lalu giliran putra al-Khansa' yang terakhir bersenandung: Bukanlah aku putra al-Khansa, bukan pula milik al-akhram. Bukan pula Amru yang memiliki keagungan. Jika aku tidak bergabung

dengan pasukan yang memerangi Persia. Maju dalam kancah yang menakutkan .Hingga berjaya di dunia dan mendapat ghanimah Ataukah mati di jalan yang paling mulia. Kemudian, dia maju untuk bertempur hingga terbunuh.

Ketika berita syahidnya empat bersaudara itu sampai kepada ibunya yang mukminah dan sabar. Al Khansa, Sang Bunda, tidak menjadi goncang ataupun meratap, bahkan dia mengatakan suatu perkataan yang masyhur yang dicatat oleh sejarah dan akan senantiasa diulang-ulang oleh sejarah sampai waktu yang dikehendaki Allah. Ucap Al Khansa:

“Segala puji bagi Allah yang memuliakan diriku dengan syahidnya mereka, dan aku berharap kepada Rabb-ku agar Dia mengumpulkan diriku dengan mereka dalam rahmat-Nya”.

Umar bin Khaththab mengetahui betul tentang keutamaan al-Khansa’ dan putra-putranya sehingga beliau senantiasa memberikan bantuan yang merupakan jatah keempat anaknya kepada beliau hingga beliau wafat di Badiyah pada awal kekhalifahan Utsman bin Affan ﷺ pada tahun 24 Hijriyah.

Sekarang dengarlah kembali kisah seorang ibu yang mendidik anaknya dengan menghabiskan biaya 30.000 dinar⁴⁷¹.

Alkisah, ayahnya Rabi’ah yang bernama Farrukh, ikut serta dalam ekspedisi kaum muslimin menuju khurasan untuk berperang dimasa pemerintahan Bani Umayyah. Ketika itu Rabi’ah masih berada dalam kandungan ibunya. Sang ayah meninggalkan uang tiga puluh ribu dinar untuk istrinya, ibunda Rabi’ah. Setelah itu farrukh pun berangkat untuk berjihad fii sabiilillah.

Dua puluh tahun berjalan, Farrukh sang Mujahid kembali ke Madinah sembari mengendarai kuda dengan tombak ditangan. Sesampainya di rumah, ia turun dari kudanya lalu mendorong pintu rumah dengan tombak tadi. Sontak, Rabi’ah (yang merasa asing denagn orang ini) segera keluar seraya membentakanya, “ hei musuh allah! Engkau hendak membobol rumahku?” “tidak,” sahutnya, Farrukh pun kembali bertanya, “ hei musuh Allah, jadi

⁴⁷¹ 1 dinar = 4,25 gram mas, ini berarti 30.000 x 4,25 gram = 127.500 gram. Jika diperkirakan harga 1 gram mas Rp.300.000. Maka total biaya pendidikan anak tersebut 127.500gram x Rp.300.000 = 38.250.000.00 (38,25 milyar). Sungguh biaya yang tidak sedikit dan hasilnya pun.

kamu lelaki asing yang berani mengganggu istriku?” keduanya pun saling menyerang satu sama lain dan bergumul dalam perkelahian hebbingga para tetangga berkerumun disekitar mereka. Akhirnya kabar ini sampai ke telinga Imam Malik bin Anas -salah seorang murid Rabi’ah- dan beberapa syaikh lainnya. Mereka pun datang untuk menolong Rabi’ah. Rabi’ah berkata kepada lelaki itu, “ Demi Allah ,aku tak akan melepaskanmu sebelum membawamu ke hadapan sultan,” Farrukh menimpali, “ Aku tak akan melepaskanmu juga, dan kau tertangkap basha ada bersama istriku.”

Orang-orang pun rebut membicarakannya . Akan tetapi, ketika tampak oleh mereka Imam Malik, semua tenang kembali. Lalu Imam Malik berkata kepada lelaki tadi, “ Hai pak tua! Silahkan anda mencari rumah lainnya,” “ ini rumahku sendiri,” sahut lelaki tadi, “ akulah Farrukh Maula Bani Fulan.” Kata-kata Farrukh tadi ternyata terdengar oleh istrinya dari dalam rumah, maka ia pun bergegas keluar dan berkata, “orang ini adalah suamiku, dan pemuda ini adalah puteraku. Suamiku ini meninggalkanku dalam keadaan mengandung anaknya!”

Akhirnya keduanya saling berpelukan dengan bercucuran air mata. Lalu Farrukh masuk ke dalam rumahnya dan bertanya keheranan, “ pemuda itu adalah puteraku? ” “Ya,” jawab istrinya. Farrukh pun tenggelam dalam pembicaraan bersama istrinya, ia asyik bercerita tentang pengalaman jihadnya selama ini, dan sebab-musabab terputusnya berita darinya. Namun istrinya tak bisa menikmati ceritanya, ia digelayuti fikiran yang tiba-tiba muncul dalam benaknya. Kebahagiaannya berkumpul dengan sang suami dibayangi kekhawatiran akan masalah uang titipan suaminya yang telah habis. Dalam hati ia bergumam, “apa yang harus kukatakan bila suamiku menanyakan uang yang diamanatkan kepadaku agar kumanafaatkan dengan baik, bagaimanakah kiranya sikap suamiku jika kukatakan bahwa harta itu telah habis tak tersisa...? Bisakah dia menerima alasanku bahwa uang itu habis untuk biaya pendidikan Rabi’ah? Percayakah dia bahwa pendidikan puteranya sampai menghabiskan 30 ribu dinar? Bisakah ia meyakinkan Farrukh bahwa tangan puteranya lebih pemurah dari pada awan yang mengguyur bumi dengan hujannya, hingga tak menyisakan satu dirham pun? Padahal seluruh warga Madinah tahu bahwa Rabi’ah amat pemurah dalam menyantuni guru-gurunya.”

Dan apa yang dikhawatirkannya itu ternyata terjadi juga. Tiba-tiba Farrukh menoleh kepada istrinya seraya berkata, “Aku membawa uang 4000 dinar. Ambillah uang yang kutitipkan padamu

dahulu. Mari kita kumpulkan semua lalu kita belikan kebun atau rumah. “ tapi Ummu Rabi’ah pura-pura sibuk dan tak menjawabnya. Maka Farrukh mengulangi lagi permintaannya, “ Ayo lekaslah, mana uang itu?” “uang itu telah kusimpan ditempat yang aman, nanti akan kukeluarkan beberapa hari lagi, insya Allah ,” jawab istrinya. Pembicaraan keduanya pun terputus lantaran adzan berkumandang. Maka Rabi’ah segera berangkat menuju masjid lalu duduk di *halaqah*-nya. Tak lama berselang, datanglah Imam Malik bin Anas, al-Hasan bin Zaid, Ibnu Abi Ali al-Lahbi, al-Musahiqi, dan tokoh-tokoh Madinah lainnya, dan orang-orang berkumpul mengitarinya. Di rumah istri Farrukh (ibunda Rabi’ah) berkata kepada suaminya, “ Ayo, sekarang berangkatlah dan shalatlah di masjid Rasulullah (Masjid Nabawi).” Maka ia pun berangkat dan kemudian shalat disana. Di masjid itu tampak olehnya sebuah *halaqah* yang penuh sesak oleh manusia. Ia segera mendatangnya dan berdiri di dekatnya. Orang-orang sedikit melonggarkan jalan baginya, sedangkan Rabi’ah sedikit menundukkan kepalanya seakan ia mengisyaratkan bahwa ia tak pernah melihat lelaki tadi. Ia duduk dibawah *thawilah* (sejenis canopy). Abu Abdirrahman (Farrukh) merasa ragu atas pemandangan yang ia saksikan. Kemudian ia bertanya, “ siapa syaikh ini?” “apa anda bukan warga Madinah?” kata orang tersebut. “saya penduduk sini,” jawab Farrukh. “ Masih adakah di Madinah orang yang tak mengenalnya?” Tanya orang tersebut. “ Maaf saya benar-benar tidak tahu sejak 27 tahun lalu saya meninggalkan kota ini dan baru kemarin saya kembali,” kata Farrukh. “Oo..wajar saja, duduklah sejenak akan saya jelaskan. Syaikh itu adalah seorang tokoh tabi’in, dan ulama terpandang. Dialah ahli Haditsnya kota Madinah. Dia juga seorang faqih dan imam panutan kami meski usianya masih sangat muda,” ujar orang tersebut. “ *Masya Allah.. la quwwata illa billah*,” kata Farrukh terkagum-kagum. “Majelisnya dihadiri oleh Malik bin Anas, Yahya bin Sa’id al-Qahthan, al-Auza’i, Laits bin Sa’ad, dan lain-lain,” lanjut orang itu. “Tetapi anda belum..” kata Farrukh hendak bertanya. Namun tanpa memberinya kesempatan, orang tersebut melanjutkan keterangannya, “ Dia juga terkenal sangat dermawan dan bijaksana. Di Madinah tidak ada orang yang lebih dermawan terhadap kawan dan kerabatnya dari dia. Dia hanya mengharap apa yang ada di sisi Allah ﷻ .” “iya, tapi anda belum menyebutkan namanya,” sela Farrukh. “namanya adalah Rabi’ah ar-Ra’yi,” jawab orang itu. “Rabi’ah ar-Ra’yi?” Tanya Farrukh.

“Nama aslinya Rabi’ah, tetapi para ulama dan pemuka Madinah biasa memanggilnya Rabi’ah ar-Ra’yi. Karena setiap kali mereka menjumpai kesulitan atau merasa tidak jelas tentang suatu nash al-

Quran atau hadits, mereka bertanya kepadanya. Kemudian beliau berijtihad dalam masalah tersebut dengan menggunakan qiyas apabila tidak menemukan dalil yang jelas, kemudian menyimpulkan hokum bagi mereka yang memerlukannya secara bijaksana.”

“tapi anda belum menyebutkan nasabnya,” sela Farrukh lagi. “Dia adalah Rabi’ah bin Abi Abdurrahman, putra Farrukh yang berangkat berjihad *fi sabilillah* sejak 27 tahun silam. Kemudian ibunya yang memelihara dan mendidiknya . tadi sebelum shalat tadi saya mendengar dari orang-orang bahwa ayahnya telah kembali kemarin malam.” Tiba-tiba berderailah air mata Farrukh tanpa orang itu tahu sebabnya. Lalu kembalilah Abu Abdurrahman ke rumahnya dan bercerita kepada Ummu Rabi’ah, “Sungguh, aku telah mendapati puteraku dalam suatu keadaan yang tak pernah dicapai oleh seorang pun dari kalangan ahli ilmu maupun fuqaha.” Maka si ibu mengatakan,” manakah yang lebih kau sukai, tiga puluh ribu dinar, atau yang baru saja yang kau lihat tentang puteramu?” “Tidak, demi Allah, tak ada yang lebih kucintai melainkan apa yang baru saja kulihat!” sahut Farrukh. “Ketahuilah bahwa aku telah membelanjakan uang itu seluruhnya demi pendidikan puteramu,” kata Ummu Rabi’ah. **“SUNGGUH DEMI ALLAH, KAU TAK MENYIA-NYIAKANNYA KALAU BEGITU,”** kata Farrukh.

2. Salah Guru Privat

Media massa mempunyai pengaruh yang besar sekali dalam perilaku dan perbuatan anak dan media paling berbahaya adalah televisi. Hampir tidak ada rumah yang tidak mempunyai televisi. Padahal pengaruhnya demikian luas terhadap anak maupun orang dewasa, terhadap orang-orang berpengetahuan maupun yang terbatas pengetahuannya Plomery, seorang peneliti mengatakan: “Anak pada umumnya, dan kebanyakan orang dewasa, cenderung menerima. tanpa mempertanyakan segala informasi yang tampil di film-film dan kelihatan realistis. Mereka dapat mengingat materinya dengan cara yang lebih baik ... maka akal pikiran mereka menelan begitu saja nilai-nilai yang rendah itu.

Banyak pendidik dan orang tua yang tidak menaruh perhatian bahwa anak mereka kecanduan menonton televisi. Padahal ini sangat berpengaruh terhadap akhlak dan fitrah mereka, sampai apa yang dinamakan dengan acara anak-anak pun penuh dengan pemikiran-pemikiran keji yang diperoleh anak melalui acara yang ditayangkan. Baik itu acara syirik, khurafat, bid’ah maupun maksiat dan segala yang sia-sia.

Sungguh kepercayaan orang tua dalam melepaskan anaknya pada guru privat yang satu ini (baca tv) merupakan awal kehancuran generasi. Sebab disanalah ghazwul fikri dikembangkan dan dilancarkan melalui penjajahan budaya dan peradaban. Allahu musta'an.

Ada dua fakta televisi yang tidak diperdebatkan lagi⁴⁷².

Pertama, televisi merupakan faktor perusak dan penghancur di sebagian besar program acaranya.

Kedua, televisi merupakan faktor pembangun di beberapa program, namun ini sangat minim.

Itulah opini para ibu di beberapa negara yang menjawab angket pendukung guna penulisan sebuah buku. Penulis buku tersebut menemukan 85% para ibu berpendapat bahwa televisi merupakan faktor negatif yang memengaruhi pendidikan anak. Mereka mengatakan bahwa televisi sangat berbahaya, bahayanya melebihi manfaatnya, perusak perilaku anak, dan penyebab munculnya problematika anak. Sementara itu, para ibu yang lainnya berpendapat bahwa televisi merupakan suatu kebutuhan, namun penggunaannya harus dengan beberapa persyaratan tertentu.

Bahaya Televisi .

1. Televisi dan Agama

Film dan sinetron berbau klenik juga eksis di televisi. Misalnya Doraemon, Magic Girls, Mak Lampir, Tuyul dan Mbak Yul, Jin dan Jun, Bidadari, dan banyak lagi. "Tayangan yang penuh takhyul dan khurafat.

Bahkan tidak sedikit program televisi yang menyuguhkan acara anak yang merupakan hasil impor dari negara-negara Barat, yang dapat merusak fitrah keimanan anak kepada Allah ﷻ. Terlebih lagi, ada program acara anak yang menceritakan adanya tuhan dengan nama tertentu, seperti bernama "Tuhan" Zella (Godzila) sang penyelamat manusia dari kejahatan. Ada cerita tentang peperangan di luar angkasa; menggambarkan adanya musuh manusia di planet lain yang dapat menghancurkan bumi. Acara tersebut menggambarkan alam semesta dan kehidupan seakan-akan sebuah

⁴⁷² Sumber <http://ikhwanmuslim.com/keluarga-pendidikan/ketika-televisi-menjadi-orang-tua-ketiga>. dengan beberapa perubahan

dongeng, jauh dari gambaran islami tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia. Kebanyakan program acara tersebut menceritakan tentang alam semesta yang besar tanpa ada kendali dari kekuasaan Allah ﷻ.

Acara ini justru menceritakan bahwa alam semesta ini dikendalikan oleh dua kekuatan: kekuatan jahat dan kekuatan bagi yang saling berebut kekuasaan, padahal sebenarnya hanya Allah ﷻ yang kuasa mengatur dan mengendalikan segala sesuatu di alam semesta ini. Contoh (buruk yang bertentangan dengan prinsip keimanan ini adalah) film yang menggambarkan akal di sentral alam semesta ini dan akal itulah sumber peraturan alam semesta ini⁴⁷³.

Bila kita perhatikan program acara tersebut, kita dapat menemukan bahwa sebagian besar acara anak itu tidak sesuai dengan ajaran agama kita.

Contohnya, acara anak “Hai Simsim, bukalah!” Acara ini merupakan terjemahan dari film Amerika. Meskipun program acara ini lebih sedikit efek negatifnya bagi anak, tetapi memiliki beberapa unsur negatif. Akibat pengaruh negatif program acara anak ini, salah seorang anak yang menonton acara tersebut bersujud kepada boneka agar mengabulkan semua permintaannya⁴⁷⁴.

Tidak hanya sebatas kesyirikan, bahkan dalam salah satu film animasi (Teletubbies) Kampanye Homoseks dilakukan dalam tayangannya sebagaimana diterangkan seorang Pendeta terkemuka di Amerika.Kontroversi meluas.Singapura melarang penayangannya. Indonesia?

Saat ini, tontonan yang diputar hampir saban hari di Indosiar itu memang sedang digandrungi anak-anak. Television in the tummy of the babies (disingkat Teletubbies, televisi di perut para bocah) adalah film yang menampilkan empat tokoh boneka gendut (tubby) dan lucu bernama Tinky-Winky (berwarna ungu), Dipsy (hijau), Laa-Laa (kuning), dan Po (merah). Di kepala empat sekawan itu ada antena, yang menandakan bahwa televisi memang sudah menjadi bagian tak terpisahkan bagi anak-anak. Rumahnya berupa lapangan golf yang hijau dan sejuk, disebut Teletubbyland. Di situ ada kincir

⁴⁷³ Al Ijhazu ‘ala at-Tilfaz ,[hal: 132-133].

⁴⁷⁴ Al-Isykaliyah al-Muashirah fi Tarbiyat ath-Thifl al-Muslim, [hal: 25], dengan beberapa penyesuaian.

angin, televisi, kelinci, pancuran air, yang selalu disinari matahari berwajah bayi imut-imut.

Film rekaan Anne Woods dan Andrew Davenport yang pertama kali muncul di Inggris tahun 1995 itu tak sekadar nongol di televisi. Pernik-perniknya juga membanjir di toko mainan, toko buku, mal, pasar, sampai perempatan lampu merah. Bentuknya bisa komik, kartu, boneka, VCD, gantungan kunci, stiker, sikat gigi, tempat nasi, handuk, pigura, dan berbagai asesoris peralatan sekolah. Bahkan kini telah terbit majalah Teletubbies. Pendeknya, sang idola itu bisa menyapa anak-anak di mana saja, kapan saja. Tak mengherankan bila anak-anak begitu akrab.

Cuma, ada satu hal yang agaknya sulit dikenali anak-anak pada umumnya, yakni jenis kelaminnya. Sebab, kostumnya sama, aktivitasnya pun tak berbeda. Robbi Mighfari dan Balivia Andi Permata, murid-murid sebuah TK di Surabaya, mempunyai jawaban berbeda ketika ditanya mana dari anggota Teletubbies yang perempuan. Robbi menjawab Po. "Sebab Po kan warnanya merah," alasannya. Tapi menurut Balivia justru Tinky-Winky-lah, si ungu, yang perempuan.

Bagi Eki, yang paling membingungkan adalah sosok Tinky-Winky, anggota Teletubbies yang paling besar. "Dia itu laki-laki, tapi kadang tingkahnya kayak cewek. Suka membawa tas dan bunga. Kayak orang banci,' ujarnya.

Di Barat identitas Teletubbies memang sempat menjadi perdebatan heboh. Bermula dari pendapat Pendeta Jerry Falwell dalam sebuah tulisan di National Liberty Journal (Februari 1999) yang menilai Teletubbies membawa misi homoseksualitas lewat tokoh Tinky-Winky. Alasannya? "Tinky-Winky berwarna ungu warna kebanggaan kaum gay dan mempunyai antena segitiga terbalik di kepalanya simbol kebanggaan gay," kata Falwell.

Majalah Time edisi 12 Oktober 1998 juga menyatakan hal yang sama. Di situ dilaporkan bahwa Tinky Winky yang membawa tas/dompot merah merupakan ikon kaum gay di Inggris. Identitas tokoh-tokoh Teletubbies memang tidak jelas. Perbedaan gender hanya digambarkan secara samar dengan suara dan pilihan warna: ungu dan hijau muda untuk laki-laki, merah dan kuning untuk perempuan. Dan di mata Falwell, ini dianggap sebagai pembenaran terhadap aktivitas homoseksual dan biseksual.

Kalangan rohaniwan Kristen menilai, indoktrinasi dini terhadap anak batita (di bawah tiga tahun) lewat Teletubbies akan menyebabkan anak tak bisa membedakan mana laki-laki mana perempuan. Lebih berbahaya lagi kalau anak sudah dicekoki nilai: boleh saja laki-laki sekali-sekali menjadi perempuan, dan sebaliknya. "Diluncurkannya Teletubbies adalah khusus untuk berkomunikasi dengan balita guna memasukkan nilai homoseksualitas. Dengan cerita berbahasa bayi, digambarkan bahwa perilaku homo dan biseks adalah wajar," masih kata Falwell.

Menurut psikolog pendidikan Elzim Khosyiyati, ketidakjelasan identitas ini berbahaya bagi perkembangan psikis anak-anak. "Itu sama dengan mengaburkan esensi dari nilai pendidikan anak yang harus jelas dan tegas," ujar Elzim yang juga aktivis Lembaga Pendidikan Islam Dwi Matra, Surabaya.

Hal senada ditulis Berit Kjos di situs Edutainment. Menurutnya, secara tidak disadari, anak-anak dibentuk Teletubbies untuk bisa menerima kelainan-kelainan perilaku seksual seperti biseksual, homoseksual, dan lesbian sebagai sesuatu yang wajar. Juga, anak-anak dibentuk untuk menjadikan televisi sebagai dunia mereka. Pendapat Kjos ini sama dengan pandangan umum kaum ibu di Inggris yang menilai Teletubbies mensosialisasikan televisi kepada anak-anak dalam usia terlalu dini.

Tuduhan bahwa Teletubbies membawa misi gay segera ditentang keras oleh Ragdoll Productions dan koleganya, produser film ini. Juru bicara untuk Itsy Bitsy Entertainment Co., pemegang lisensi Teletubbies di AS, berdalih bahwa dompet Tinky Winky adalah tas ajaib. "Sebenarnya yang dibawa tak menunjukkan dia gay. Ini adalah pertunjukan anak-anak, cerita," kata Steve Rice seperti dikutip Associated Press (1999).

Yang paling keras menentang Falwell tentu saja kalangan gay. Dalam sebuah wawancara diCBS, Joan Garry yang mewakili Aliansi Gay dan Lesbian, dengan nada cemooh menganggap Falwell sebagai penuduh yang pandir. Sedangkan Michael Colton di harian New York Observer menganggap tuduhan itu sebagai hal yang terlampau aneh dan mengerikan. Stan Yann dalam The Voice malah balik menuduh Falwell sebagai pendeta gemuk seperti Teletubby (tubby= gemuk) yang bodoh.

Namun pendapat Falwell tidak salah bila kita cermat melihat adegan film Teletubbies. Tingkah laku si Ungu memang seperti

seorang gay. Dia suka bunga, membawa dompet warna merah, gerak tariannya dan nada nyanyiannya. Sebuah kebiasaan orang perempuan. Padahal keterangan resmi yang dikeluarkan sebuah produsen acara teve anak-anak PBS kids, jenis kelamin Tinky Winky adalah male (laki-laki).

Tinky Winky juga tak segan-segan berebut rok dengan Po. Saat rebutan itu terjadi, 'dewa'-nya Teletubbies matahari bermuka bayi lucu lalu mengatur agar yang berebut rok itu memakainya secara bergantian. Dewa bayi itu seolah menjadi 'tuhan' yang menganjurkan perilaku seks menyimpang.

Kalangan orang tua juga mesti waspada dengan adegan 'berpelukan' yang selalu dilakukan empat sekawan itu di akhir acara. Menurut Elzim, pelukan di antara anggota keluarga wajar, dan baik baik. Namun efek adegan berpelukan Teletubbies sangat didasari kebudayaan Barat. Ibu dua anak ini sekarang kerap menjumpai kecenderungan anak-anak di sekolah yang gandrung Teletubbies sering melakukan pelukan kepada kawan perempuan maupun lelaki, baik berlawanan jenis maupun tidak. "Di satu sisi memang bisa mengakrabkan, tapi di sisi lain bila perilaku ini terus-menerus dilakukan bisa fatal akibatnya. Anak-anak akan terbiasa melakukan pelukan dan ciuman dengan siapa saja tanpa pandang bulu."

Dampak lebih jauh, bila yang gandrung adalah anak laki-laki, akan berbahaya. "Anak laki-laki yang suka boneka Teletubbies akan terpengaruh seperti jiwa anak perempuan, bahkan bisa saja kemudian hari memperlakukan dirinya seperti perempuan atau waria," jelas Elzim.

Tidak hanya ajaran gay. Cara bicara tokoh Teletubbies yang cedal pun banyak diprotes kalangan ibu-ibu di Inggris. Misalnya pelafalan kata 'Halo' menjadi 'Ee-o'. Menurut Elzim Khosiyati, bahasa cadel semacam itu tidak baik bagi proses pembelajaran kemampuan verbal anak. "Kita seharusnya mengajarkan pesan verbal secara tegas dan jelas kepada anak," ujarnya.

Meski penuh kontroversi, Teletubbies terus melaju tinggi. Ia telah mendatangkan keuntungan 80-an juta poundsterling bagi Ragdoll Productions dan BBC Worldwide, produsernya. Kini 45 negara di dunia menyiarkan serial anak-anak yang ternyata mengusung misi kaum Nabi Luth ini, dan menjadi terpopuler di dunia.

Bagi negeri yang peduli terhadap anak-anak, Teletubbies dilarang. Di Singapura, serial Tinky-Winky dan kawan-kawan ini tidak ditayangkan karena dianggap berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa anak. Bagaimana di Indonesia yang mayoritas beragama Islam? (akbar, pambudi <http://akhzain.blogspot.com/>)

2. Televisi dan Perilaku Anak

Sebuah penelitian yang dilakukan Yale Family Television menyebutkan anak-anak yang menyaksikan program fantasi kekerasan cenderung kurang kooperatif, kurang baik dalam bergaul, kurang gembira, kurang imajinatif, serta angka IQ-nya rendah. Pecandu televisi juga pada umumnya sering gelisah dan memperlihatkan masalah di sekolah.

Di Amerika Serikat, hal tersebut memang terbukti. Sebuah penelitian yang dilakukan Leonard Eron dan Rowell Huesman menyebutkan, tontonan kekerasan yang dinikmati pada usia 8 tahun akan mendorong tindak kriminalitas pada usia 30 tahun (Kompas, 5/2000).

Sedangkan Ron Solby dari Universitas Harvard secara terinci menjelaskan, ada empat macam dampak kekerasan dalam televisi terhadap perkembangan kepribadian anak. Pertama, dampak agresor di mana sifat jahat dari anak semakin meningkat. Kedua, dampak korban di mana anak menjadi penakut dan semakin sulit mempercayai orang lain. Ketiga, dampak pemerhati, di sini anak menjadi makin kurang peduli terhadap kesulitan orang lain. Keempat, dampak nafsu dengan meningkatnya keinginan anak untuk melihat atau melakukan kekerasan dalam mengatasi setiap persoalan.

Di Inggris, dua orang anak berusia 11 tahun tega menodong anak usia 8 tahun demi mendapatkan kartu Pokemon. Persatuan Nasional Guru Inggris menilai tontonan ini menjadi penyulut kekerasan pada anak-anak (Reuters, 4/2000).

Jangan heran bila Komite Tertinggi Riset Ilmiah dan Hukum Islam Arab Saudi mengeluarkan fatwa haram, Maret lalu. Alasannya, Pokemon telah berubah menjadi 'tuhan' yang membuat anak-anak lupa mengerjakan shalat. Selain itu juga mensosialisasikan Teori Evolusi Darwin, mengusung gambar bintang Daud segi lima yang menjadi simbol zionisme, dan mendorong perjudian. Fatwa haram ini akhirnya juga berlaku di semua negeri Timur Tengah. "Semua

produknya, baik VCD maupun asesorisnya, dimusnahkan dan dibakar ramai-ramai," ujar Burhanudin Malik, warga Bogor yang kini tinggal di Kuwait.

Pemerintah Turki juga melarang penayangan film animasi yang pernah memakan korban ini. Begitu pula Amerika Serikat, Inggris, dan Slovakia. Sebuah gereja Kristen di Meksiko bahkan menyebut permainan Pokemon sebagai iblis.

Di negeri yang bernama Indonesia. Tayangan animasi dari Jepang ini mulai populer di Indonesia akhir 1990-an, ditandai dengan munculnya barang-barang memakai bentuk Pikachu. Tas punggung, peralatan tulis, sapu tangan, lampu meja, sampai ikat rambut menggunakan tokoh Pikachu. Tak lama kemudian Pokemon menjamur dalam bentuk VCD, dan akhirnya tersaji dalam siaran televisi. Bayangkan saja salah seorang karyawan toko buku Gramedia Matraman, Jakarta menjelaskan bahwa, "Saat ini Pokemon dan Doraemon paling laris". Buku dan komik terjemahan dari Jepang yang didominasi kekerasan dan syirik rata-rata terjual 1.250 buku per hari.

Di negeri asalnya, film ini sempat memicu protes keras. Sebabnya, sebanyak 1523 anak di berbagai kota di Jepang dilaporkan telah terserang mual-mual, muntah, pusing, dan matanya perih akibat nonton Pokemon episode Computer Warrior Porigon (1997). Sebanyak 650 anak di antaranya harus masuk rumah sakit. Menurut analisis medis, itu terjadi akibat pancaran sinar merah menyilaukan selama 650 kali selama 5 detik dari mata tokoh Pikachu. Sinar itu menyebabkan gangguan syaraf dan ritme otak.

Ajaran kekerasan tak hanya disosialisasikan Pokemon. Lainnya masih banyak, di antaranya yang ditayangkan RCTI seperti P-Man, Kobo Chan, dan Panji Millenium, juga SCTV seperti Samurai X, Kungfu Kids. Di TPI ada Tazmanian Devil dan Power Rangers in Space, Indosiar menyajikan Power Rangers Turbo, Ultraman, Dragon Ball, Ninja Hattori, dan sebagainya. Termasuk tontonan untuk orang dewasa yang akrab dengan anak-anak seperti Smackdown. Masing-masing mempunyai tokoh utama, dan masing-masing mempunyai penggemar fanatik.

Secara umum, menonton televisi dapat membuat anak - berkepribadian negatif, menyebabkan anak menjadi bodoh, kurang

peduli, kurang peka, dan dapat menyebabkan anak melakukan tindak anarkis, jauh dari sifat kasih sayang⁴⁷⁵.

Anak menjadi korban iklan perdagangan yang acapkali mengandung norma-norma negatif bagi para pemirsanya, seperti sifat tamak, *mubadzir*, saling membanggakan diri, tidak peduli suka menguasai, bertindak anarkis, dan berusaha untuk menarik perhatian lawan jenis. Banyak iklan yang menayangkan orang telanjang, padahal iklan seperti ini mendapatkan kritik di negara-negara Barat sendiri!⁴⁷⁶.

Terlebih lagi iklan-iklan seperti itu menarik simpati anak untuk membeli produk yang terkadang berbahaya bagi kesehatan anak!⁴⁷⁷

Penayangan informasi internasional maupun nasional tentang para artis dan atlet sebagai bintang dan pahlawan, hal ini dapat mendorong anak untuk mengagumi dan mengidolakan mereka dan tidak mengetahui para bintang dan pahlawan sebenarnya, orang-orang yang terkemuka dalam sejarah, ilmu pengetahuan, dan perjuangan, khususnya di negerinya sendiri, juga dalam sejarah Islam⁴⁷⁸.

Para dokter ahli menilai bahwa televisi merupakan sumber bahaya bagi perilaku anak yang memiliki kecenderungan seksual⁴⁷⁹. Televisi juga berperan sebagai pembangkit diri naluri seksual pada anak⁴⁸⁰.

Televisi dapat mencetuskan sifat anarkis (kekerasan) pada jiwa anak atau menambah kenakalan anak. Ada penelitian yang menjelaskan bahwa 70% orang tua mencela tindakan anarkis anak yang disebabkan oleh cerita-cerita dan tayangan kriminal secara brutal di televisi atau disiarkan di radio⁴⁸¹. Tayangan tentang tindakan kriminal dan brutal tersebut mendorong anak yang tidak memiliki kecenderungan bersikap anarkis untuk mencoba dan menirunya, juga dapat menambah kenakalan pada anak yang

⁴⁷⁵ A-I'lam al-Idza'iy wa at-Tilifizyuniy ,[hal: 245-246].

⁴⁷⁶ Abna-una wa Lughat Kut-Syi wal al Kat-yib ,[hal: 54-55].

⁴⁷⁷ At-Tilifizyunu Baina al-Hadam wa al-Banana-I ,[hal: 77].

⁴⁷⁸ Ahammiah al-I'lam fi al-Islam, majalah Nadwa ath-Thalib ,[hal: 10]; ath-Thifl al-Muslim Baina Manafi' at-Tilifizyun wa Madharrihi ,[hal:146] dan seterusnya; Nazharah Islamiyah li al-Insani wa al-Mujtama'I Khila al-Qarni Rabi'i 'Asyara ,[hal: 33].

⁴⁷⁹ At-Tilifizyun Hal Yutiru al-Athfal, intenet, islam online.

⁴⁸⁰ Al-Ijhazi alaa at-Tilfaz ,[hal: 121].

⁴⁸¹ Al-I'lam wa ar-Risalat at-Tarbiyah ,[hal: 83-84]

memiliki kecenderungan sikap anarkis⁴⁸².Anak yang sering menonton acara televisi yang mengandung unsur tindakan anarkis, kecenderungannya untuk bertingkah nakal menjadi lebih tinggi daripada anak yang tidak menontonnya⁴⁸³.

3. Televisi dan Bahaya Kesehatan Anak

Duduk dalam waktu lama di depan televisi dapat menyebabkan bahaya di punggung, sama seperti bahayanya membawa barang berat.Berlebihan dalam mengisi muatan informasi pada susunan saraf anak dengan kondisi cahaya yang menyilaukan akan menyebabkan anak mengidap penyakit yang dikenal dengan sebutan *epilepsi televisi*. Penyakit itu akan menjadi bertambah parah bila anak masih sangat kecil⁴⁸⁴.

Televisi dapat mempersempit waktu anak untuk bermain, khususnya permainan yang melatih kemampuan daya kreativitas, dan mempersingkat waktu tidur anak⁴⁸⁵.Juga berdampak negatif bagi indera pendengaran dan penglihatan anak⁴⁸⁶.

Menurut kesehatan, anak kecil di bawah usia dua tahun sangat berbahaya menonton televisi.

(ICTF - FYI) Peringatan dampak buruk melihat tayangan tiga dimensi (3D), terutama bagi penglihatan anak-anak, semakin santer terdengar. Setelah Nintendo, kini Toshiba pun mewanti-wanti hal serupa.

Dilansir Wall Street Journal dan dikutip, Kamis (06/01/2011), Toshiba mengingatkan bahwa 3D TV buatannya yang bisa ditonton tanpa kacamata khusus tidak direkomendasikan bagi anak-anak berusia di bawah enam tahun.

Sejak *booming* teknologi 3D, memang banyak hasil penelitian yang membahas masalah ini. Dari beberapa riset, terbukti bahwa tayangan 3D bisa berakibat pusing dan sakit lain yang berhubungan

⁴⁸² At-Tilifizyunu Baina al-Hadam wa al-Banana-I ,[hal: 91] dengan penyesuaian.

⁴⁸³ ath-Thifl al-Muslim Baina Manafi' at-Tilifizyun wa Madharrihi ,[hal: 125]; Tanmiyah al-Maharati al-Ijabiyah ,[hal: 63].

⁴⁸⁴ Athfaluna wa at- Tilifizyun ,[hal: 10].

⁴⁸⁵ Hal Yashbahu at-Tilfaz Badilan li Hikayah al-Jaddah ,[hal: 34]; At-Tilifizyunu Baina al-Hadam wa al-Banana-I ,[hal: 104]; Dalil al-Walidain ila Tansiyati ath-Thifl ,[hal: 229].

⁴⁸⁶ A-l'lam al-Idzaiy wa at-Tilifizyuniy,[hal:343];al-Abts al-Mubasyir ,[hal: 65]

dengan penglihatan. Menonton 3D juga dikatakan memberi dampak buruk pada mata dalam jangka panjang.

Menurut Yuji Motomura selaku Marketing TV Toshiba, perusahaannya mengikuti rekomendasi dari organisasi industri yang peduli soal kesehatan mata. Sebelumnya, perusahaan elektronik lain termasuk nama-nama seperti Samsung dan LG juga pernah membicarakan masalah serupa berdasarkan hasil sebuah konsorsium di Jepang.??

Namun demikian, Motomura yakin risiko terhadap kesehatan mata ini tidak akan berdampak pada penjualan produknya. TV 3D Toshiba berukuran 12 inch dan 20 inch sudah merambah toko elektronik di Jepang sejak Desember. Dan menurutnya, respons konsumen sangat baik. Selanjutnya Toshiba segera merilis TV 3D versi 40 inch yang akan merambah pasar pada Maret 2012.

4. Bahaya Televisi terhadap Daya Berpikir Anak

Psikolog Jane Healey dalam buku *Endangered Minds* secara tegas mengatakan bahwa televisi adalah perusak pikiran anak-anak. Sementara Mary Winn menyamakan televisi dengan obat bius dan alkohol yang bisa menyebabkan orang ketagihan. Neil Postman, profesor psikologi dari Universitas New York, dalam *Amusing Ourselves to Death* membuat pernyataan lebih ekstrim, yakni kecanduan itu akan berujung pada kematian.

Sebagian besar acara televisi untuk anak-termasuk acara program pendidikan-tidak mampu mengembangkan potensi kecerdasan anak karena mayoritas acara tersebut menyuguhkan jawaban/solusi praktis. Hal ini melemahkan potensi anak untuk berpikir⁴⁸⁷.

Bayangkanlah jika peristiwa ini terjadi pada anak anda . Suatu hari bocah 4 tahun bernama Ferhat Altinbas itu bergegas menuju balkon apartemennya. Televisi yang saban hari menemaninya masih menyala, ditinggal begitu saja. Dalam benak terbayang, sebentar lagi akan jadi monster hebat seperti Pikachu yang bisa melayang. Begitu sampai di bibir balkon, tanpa ba..bi..bu.. bocah lelaki ini melompat. Hiyaaaatt!Hasilnya? Bukan monster yang hebat, tapi Ferhat masuk rumah sakit di Mersin, Turki Selatan. Kakinya patah, beberapa bagian tubuhnya luka cukup parah. Ketika ditanya dokter

⁴⁸⁷ At-Tilifizyun Jalisun Sayyi-un li al-Athfal, internet; islam online.

perihal perbuatannya yang nekad itu, si kecil Ferhat menjawab enteng, "Saya Pokemon, dan saya melayang seperti dia."

Peristiwa yang dilansir harian Radikal Daily Turki edisi 30 Oktober 2000 itu hanyalah salah satu contoh, betapa besar pengaruh tayangan televisi terhadap anak-anak. Ferhat ingin seperti Pikachu, tokoh serial Pokemon (Pocket Monster), idolanya. Pikachu adalah monster kucing imut-imut berwarna kuning yang sakti dan selalu menang dalam pertarungan. "Anak-anak memang banyak meniru tokoh yang dianggapnya sebagai panutan, baik itu orang tua, guru, ustadz, atau tokoh film yang disenanginya," ujar psikolog Elzim Kosyiyati.

Maka merenunglah wahai orang tua sekalipun anak-anak cuma berjumlah 16% dari populasi dunia, tapi mereka adalah 100% pemimpin masa depan.

5. Televisi dan Keluarga

Berbicara tentang tontonan untuk anak, tentu tak lengkap tanpa menyinggung Crayon Shinchin. Film animasi yang diputar RCTI ini begitu dikenal anak-anak. Ratingnya cukup tinggi, yakni 9 hingga 11. Artinya, ditonton sembilan hingga sebelas persen dari setiap 100 penonton. Namun seperti halnya tayangan lain, efek negatiflah yang lebih mengemuka karena film itu jorok, tak bagus ditonton anak-anak.

Sebagai contoh dalam versi komik volume 1, digambarkan orang tua Shinchin sedang (maaf) menyalurkan hubungan biologis tanpa mengunci pintu kamar. Shinchin yang terbangun mau buang air kecil, tanpa sengaja masuk ke kamar orang tuanya dan melihat adegan itu. "Main gulat diam-diam saja, saya juga mau," kata anak yang konon berusia 5 tahun ini. "Iya, ini main gulat," sang ibu terpaksa membohongi anaknya demi menghindari malu.

Shinchin juga sering berkomentar seputar pantat, dada, dan bahkan kemaluan (diri dan orang lain). Hal-hal semacam itu tersaji sebab sebenarnya Crayon Shinchin memang untuk konsumsi orang dewasa. Pertama kali film animasi karangan Yoshita Usui ini dipublikasikan dalam hukan Manga Action (Agustus 1992), majalah komik untuk orang dewasa. Namun karena berupa kartun, anak-anak pun akhirnya suka. Orang tua terkecoh. Kenapa? Menurut pengamatan psikolog Seto Mulyadi, orang tua sering keliru menganggap bahwa film kartun hanya untuk konsumsi anak-anak.

"Padahal tidak selalu demikian," ujarnya seperti dikutip sebuah mingguan ibukota.

Tontonan televisi untuk orang dewasa namun ditayangkan pada jam anak-anak, cukup banyak. Tayangan ini didominasi oleh sinetron dan telenovela. Karena tersaji di depan mata, anak-anak pun begitu lahap mengkonsumsinya. Tahun lalu Kompas pernah melakukan survei tentang hal ini. Hasilnya, 77% anak suka mengobrolkan acara televisi, 40% di antaranya adalah film orang dewasa yang menyajikan kekerasan, intrik rumah tangga, serta pelecehan seksual.

Pada kesempatan lain, survei membuktikan bahwa anak-anak dalam seminggu menghabiskan waktunya sekitar 68 jam untuk menonton televisi. Padahal program anak yang tersedia di televisi hanya 32 jam. Artinya, setiap anak Indonesia menghabiskan waktu 36 jam untuk menonton tayangan televisi yang dipersembahkan bagi orang dewasa.

Shinchan tak hanya mengajarkan pornografi, tapi juga kebandelan dan berani kepada orang tua. Tujuh tahun lalu, ibu-ibu rumah tangga di Jepang ramai-ramai protes. Alasannya, di samping tolol dan menjengkelkan, Shinchan juga sering menjadikan ibunya sebagai sasaran kebandelan. Dia tak segan menyebut ibunya dengan istilah 'nenek kejam' atau melecehkannya dengan kata-kata yang tak pantas diucapkan anak-anak kepada orang tua. Misalnya, "Ummi cantik, kulitnya kasar seperti kulit ikan hiu."

6. Ghazwul Fikri Dalam Film dan TV

Realitas suguhan acara televisi di negeri ini nyaris semuanya melanggar syari'ah Islam. Begitu pendapat Abdurrahman Al-Mukaffi dalam bukunya Kategori Acara TV dan Media Cetak Haram di Indonesia. Celakanya, ummat yang mayoritas ini seolah tidak berdaya menghadapi sergapan ghazwul fikri (perang pemikiran) yang dilancarkan musuh-musuh Islam lewat 'kotak ajaib' itu. Abdurrahman membuat 10 kategori acara televisi dan media cetak yang merupakan bagian dari strategi ghazwul fikri, dan karenanya haram ditonton oleh kaum Muslim.

- Membius pandangan mata. Banyak disuguhkan wanita-wanita calon penghuni neraka dari kalangan artis dan pelacur. Mereka menjadikan ruang redaksi bagaikan rumah bordil yang menggelar zina mata massal.

- Pameran aurat. Saluran televisi berlomba-lomba menyajikan artis-artis, baik dengan pakaian biasa, ketat, pakaian renang, sampai yang telanjang. Penonton diajak untuk tidak punya rasa malu, hilang iman, mengikuti panggilan nafsu, dan menghidupkan dunia mimpi.
- Membudayakan ikhtilat. Sekumpulan laki-laki dan wanita yang bukan muhrim, biasa bergumul jadi satu tanpa batas. Tayangan semacam ini tak ubahnya membuka transaksi zina.
- Membudayakan khalwat. Kisah-kisah percintaan bertebaran di berbagai acara. Frekuensi suguhan kisah-kisah pacaran dan kencan makin melegitimasi budaya khalwat.
- Membudayakan tabarruj. Banyak pelaku di layar kaca yang mempertontonkan bagian tubuhnya yang seharusnya ditutupi, untuk dinikmati para pemirsa.
- Mengalunkan nyanyian dan musik setan. Televisi banyak menyiarkan bait syair lagu berupa mantra zina yang diiringi alunan alat musik setan.
- Menyemarakkan zina. Sajian dari luar negeri maupun lokal yang banyak menyertakan adegan peluk, cium, dan ranjang membuktikan bahwa televisi adalah corong zina. Aksi zina yang menyeluruh, baik zina mata, telinga, hati, lidah, tangan, kaki, dan kemaluan.
- Mempromosikan liwath (homoseksual). Para artis dan selebritis yang mengidap penyakit homoseks dijadikan contoh gaya hidup modern dan high class. Kaum homo makin bebas berkeliaran dengan berlingung di bawah payung hak asasi manusia.
- Menebarkan syirik. Televisi banyak mengekspos praktik pedukunan, mistik, ramalan, dan sihir yang dapat menghancurkan aqidah ummat.
- Tenggelam dalam laghwun. Acara-acara yang tak ada manfaatnya banyak disuguhkan untuk pemirsa, misalnya gunjingan tentang kehidupan pribadi selebriti dan humor berlebihan, sehingga lupa mengerjakan hal-hal yang justru penting seperti dzikir kepada Allah Subhaanahu wa ta'ala.

Jalan keselamatan dengarkanlah Mutiara Hikmah dari para ulama di bawah ini:

Syeikh Muhammad Nashiruddin Al Albani Rahimahullah pernah ditanya tentang hukum Televisi dan Beliau rahimhullah menjawab:

Tidak diragukan, bahwa keberadaan televisi dewasa ini hukumnya haram. Meskipun sebenarnya televisi, demikian juga radio, alat perekam,

atau alat semacamnya merupakan bagian-bagian dari nikmat Allah ﷻ yang diberikan kepada hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 34: "Dan jika kamu menghitung nikmat Allah , tidaklah kamu dapat menghitungnya."

Sebagaimana kita ketahui, pendengaran, penglihatan ataupun lidah adalah karunia Allah ﷻ sebagai nikmat untuk hamba-hamba-Nya. Akan tetapi, kebanyakan nikmat ini menjadi adzab atas orang yang memilikinya. Sebab mereka tidak menggunakannya di jalan yang dicintai Allah ﷻ . Sementara itu, televisi, radio, alat perekam dan sejenisnya dikatakan sebagai nikmat, kapan hal itu terjadi ? Jawabnya, pada saat mempunyai nilai manfaat untuk umat.

Televisi dewasa ini, 99% banyak menayangkan nilai-nilai atau faham-faham kefasikan, perbuatan dosa, nyayian haram, ataupun perbutaan yang mengumbar hawa nafsu, dan lain-lain sejenisnya. Hanya 1 % tayangan televisi yang dapat diambil manfaatnya. Jadi kesimpulan hukum televisi itu dilihat dari penayangan yang dominan.

Jika telah terdapat Daulah Islamiyah, dan dapat menerapkan kurikulum ilmiah yang berfaedah bagi umat, maka berkaitan dengan televisi untuk saat itu; saya tidak hanya mengatakan boleh (jaiz) tetapi wajib hukumnya⁴⁸⁸.

Tanya : Wanita Muslimah zaman sekarang banyak meghabiskan bulan Ramadhan dengan begadang di depan televisi atau vidio atau siaran dari parabola atau berjalan di pasar-pasar dan tidur, apa saran Anda kepada wanita Muslimah ini ?

Jawab :

Yang disyari'atkan bagi kaum Musimin baik pria mupun wanita adalah menghormati bulan Ramadhan, dengan menyibukkan dirinya pada perbuatan-perbuatan ketaatan serta menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat dan pekerjaan buruk lainnya di setiap waktu, lebih-lebih lagi di bulan Ramadhan karena kemuliaan Ramadhan. Begadang untuk menonton film atau sinetron yang ditayangkan televisi atau video atau lewat parabola atau mendengarkan musik dan lagu, semua perbuatan itu adalah haram dan merupakan perbuatan maksiat, baik di bulan Ramadhan ataupun bukan. Dan

⁴⁸⁸Dinukil dari al Ashalah ,[10/15] Syawal 1414 H ,[hal: 40], Edisi Indonesia "25 fatwa", Fadhilatul Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani rahimahullah terbitan Semarang, 1995

jika perbuatan itu dilakukan di bulan Ramadhan maka dosanya akan lebih besar.

Kemudian jika begadang yang diharamkan ini ditambah lagi dengan melalaikan kewajiban dan meninggalkan shalat karena tidur di siang hari, maka ini adalah perbuatan maksiat lainnya. Begitulah watak perbuatan maksiat, saling dukung mendukung, jika suatu perbuatan maksiat dilakukan maka akan menimbulkan perbuatan maksiat lainnya, begitu seterusnya.

Haram hukumnya wanita pergi ke pasar-pasar kecuali untuk keperluan yang mendesak. Keluarnya wanita harus sebatas keperluan dengan syarat ia harus menutup aurat serta menjauhkan diri dari bercampur dengan kaum pria atau berbicara dengan mereka kecuali sebatas keperluan hingga tidak menimbulkan fitnah. Dan hendaknya ia jangan terlalu lama keluar rumah hingga melalaikan shalatnya karena keburu tidur ketika sampai di rumah, atau menyia-nyiakan hak-hak suami dan anak-anaknya⁴⁸⁹.

Tanya : Bagaimana hukumnya sandiwara (sinetron, film, red) ?
Jawab : Sandiwara, saya katakan tidak boleh karena:

Pertama: Di dalamnya melalaikan orang yang hadir, mereka memperhatikan gerakan-gerakan pemain sandiwara dan mereka senang(tertawa). Di dalamnya mengandung unsur menyia-nyiakan waktu. Orang Islam akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap waktunya. Dia dituntut untuk memelihara dan mengambil faedah dari waktunya, untuk mengamalkan apa-apa yang diridhai oleh Allah Ta'ala, sehingga manfaatnya kembali kepadanya baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana hadits Abu Barzah Al-Aslami, dia berkata,'Telah bersabda Rasulullah, "Tidak bergeser kedua kaki seorang hamba pada hari kiamat sehingga ditanya tentang umurnya, untuk apa dia habiskan. tentang hartanya darimana dia dapatkan, dan untuk apa dia infakkan. tentang badannya untuk apa dia kerahkan."⁴⁹⁰

Umumnya sandiwara itu dusta. Bisa jadi memberi pengaruh bagi orang yang hadir dan menyaksikan atau memikat perhatian mereka atau bahkan membuat mereka tertawa. Itu bagian dari cerita-cerita khayalan. Sungguh telah ada ancaman dari Rasulullah bagi orang yang berdusta untuk menertawakan manusia dengan ancaman yang

⁴⁸⁹ Majmu 'Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah, Syaikh Ibnu Baaz

⁴⁹⁰ Dikeluarkan Imam At At-Tirmidzi ,(2417] dan dia menshahihkannya

keras. Yakni dari Muawiyah bin Haidah bahwasanya Rasulullah bersabda,

"Celaka bagi orang-orang yang berbicara(mengabarkan) sedangkan dia dusta (dalam pembicaraannya) supaya suatu kaum tertawa maka celakalah bagi dia, celakalah bagi dia.""⁴⁹¹

Mengiringi hadits ini Syaikh Islam berkata,'Dan sungguh Ibnu Mas'ud berkata,"Sesungguhnya dusta itu tidak benar baik sungguh-sungguh maupun bercanda."Adapun apabila dusta itu menimbulkan permusuhan atas kaum muslimin dan membahayakan atas dien tentu lebih keras lagi larangannya. Bagaimanapun pelakunya yang menertawakan suatu kaum dengan kedustaan berhak mendapat hukuman secara syar'i yang bisa menghalangi dari perbuatannya itu"⁴⁹².

(Dinukil dari Edisi Indonesia Menepis Penyimpangan Manhaj Dakwah hal. 84-93, Syaikh Dr Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan)

3. Penyerupaan Yang Menghancurkan.

Dewasa ini tidak sedikit orang tua yang dengan sengaja atau tidak membiarkan anak-anak mereka, generasi muda islam melakukan berbagai kegiatan yang menyerupai/meniru kaum kuffar. Mereka tidak pernah memberikan teguran dan larangan bagi anak-anak yang meniruniru kebiasaan kuffar; ulang tahun, valentine day, april mop, perayaan holowen dan sebagainya menjadi hal yang biasa. Bahkan acara-acara baru dari kuffar yang ditayangkan di berbagai media menjadi pujaan. Ambil contoh *America Idola* , *Take me Out* dan sebagainya.

Sungguh para pendidik/orang tua harus benar-benar memperhatikan keadaan ini. Sebab ketika mereka lalai; jadilah generasi Islam sebagai generasi yang tidak berkepribadian Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda:

Hampir datang suatu masa kepada umat manusia bahwa Islam tidaklah ketinggalan melainkan tinggal namanya, dan Al-Quran tidaklah ketinggalan melainkan tinggal tulisan, masjid-masjid mereka megah tetapi sunyi kosong dari petunjuk, para ulama

⁴⁹¹Hadits hasan dikeluarkan oleh Hakim ,[1/46), Ahmad ,[5/35] At-Tirmidzi ,(2315].

⁴⁹² Majmu Fatawa,[32/256].

mereka lebih buruk dari segala apa yang di bawah kolong langit karena dari sisi mereka itu keluarnya fitnah dan kepada mereka fitnah akan kembali.”(HR Imam Al-Baihaqi dari Ali ؑ).

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,(QS.Ali Imran:105)

وَإِنْ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ (٥٢) فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلٌّ حِزْبٌ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

Sesungguhnya din (agama) tauhid ini adalah din (agama) kamu semua, dan Aku adalah Rabbmu, maka bertakwalah kepada-Ku. Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu menjadikan agama mereka berpecah belah menjadi beberapa pecahan; tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka(masing-masing)).(QS.Al-Mu'minun;52-53)

Rasulullah ﷺ telah bersabda :

خَالَفُوا الْمُشْرِكِينَ

Selisihilah orang-orang Musyrik⁴⁹³

“Manusia yang paling dibenci oleh Allah ﷻ ada tiga golongan: orang ateis yang berada di tanah haram, muslim yang meniru tradisi jahiliyah, menuntut darah seseorang dengan batil untuk menumpahkan darahnya”⁴⁹⁴

⁴⁹³ HR.Al-Bukhari,(5893] dan Muslim ,(259]

⁴⁹⁴ HR.Al-Bukhari bab Ad Diyat ,(6488]

Rasulullah ﷺ bersabda :

Dan sesungguhnya kalian akan mengikuti / meniru jejak orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Hingga, jika mereka masuk ke lobang dhob (hewan mirip biawak tapi biawak) pasti kalian akan mengikutinya. Kami (para sahabat) bertanya:” Ya Rasulullah, jejak orang-orang Yahudi dan Nashrani?” Beliau menjawab: ”Siapa lagi kalau bukan mereka “. ⁴⁹⁵

خَالَفُوا الْمَجُوسَ

Selisihilah orang-orang Majusi⁴⁹⁶.

Selisihilah orang-orang Yahudi ⁴⁹⁷

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia tergolong kaum itu⁴⁹⁸

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah bahkan mengatakan, bahwa hadits ini merupakan dalil, paling sedikit kondisi penyerupaan dengan mereka merupakan perbuatan haram, dan secara zhahir bisa membawa pada kekufuran, sebagaimana ayat: “Barangsiapa di antara kalian menjadikan mereka sebagai wali, maka dia telah menjadi bagian dari mereka.” ⁴⁹⁹

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda:

⁴⁹⁵ HR. Al-Bukhari ,[13/300] dan Muslim ,(2669]

⁴⁹⁶ HR. Muslim ,(260]

⁴⁹⁷ HR. Abu Daud ,(652]

⁴⁹⁸ HR. Ahmad dalam musnad ,[2/50] ,Abu Daud ,(4031] dan Ibnu Hibban lihat Shahih Jami' Ash Shaghir ,(6025] : Imam As Sakhawi mengatakan ada kelemahan dalam hadits ini, tetapi hadits ini memiliki penguat (syawahid), yakni hadits riwayat Al Bazzar dari Hudzaifah dan Abu Hurairah, riwayat Al Ashbahan dari Anas bin Malik, dan riwayat Al Qudha'i dari Thawus secara mursal. (Imam As Sakhawi, Al Maqashid Al Hasanah, [hal: 215) Sementara, Imam Al 'Ajluni mengatakan, sanad hadits ini shahih menurut Imam Al 'Iraqi dan Imam Ibnu Hibban, karena memiliki penguat yang disebutkan oleh Imam As Sakhawi di atas. (Imam Ismail bin Muhamamd Al 'Ajluni, Kasyful Khafa', [2/ 240]. Darul Kutub Al 'Ilmiah) Imam Ibnu Taimiyah mengatakan hadits ini jayyid (baik). Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan sanadnya hasan. (Imam Abu Thayyib Syamsul Haq Al 'Azhim Abadi, 'Aunul Ma'bud, [9/ 54) Demikian status hadits ini.

⁴⁹⁹ Iqtidha' Ash Shirath Al Mustaqim, [hal:214]

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بغيرِنَا

“Bukan golongan kami orang yang menyerupai selain kami.”⁵⁰⁰

Berkata Syaikh Abdurrahman Al Mubarakfuri tentang hadits ini:

لَا تَشَبَّهُوا بِهِمْ جَمِيعًا فِي جَمِيعِ أَعْمَالِهِمْ

“Janganlah kalian semua menyerupai mereka dalam segala perilaku mereka.”⁵⁰¹

Tentu maksudnya adalah segala perilaku yang terkait dengan agama dan simbol agama mereka, baik acara keagamaan, pakaian keagamaan, dan lainnya. Namun, untuk perilaku di luar itu, yang terkait dengan kemaslahatan dunia dan kemakmuran manusia, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, strategi perang, dan semisalnya, maka Islam membolehkan mengambil manfaat dari mereka.

Ketika perang Khandaq (parit), strategi yang diterapkan Rasulullah ﷺ dan sahabatnya adalah strategi menggali Khandaq (parit) yang merupakan cara orang Persia (Majusi), atas usul sahabat Nabi, Salman Al Farisi ؓ. Nabi ﷺ juga pernah menggunakan baju Romawi yang sempit padahal saat itu Romawi adalah Nasrani⁵⁰².

Diantara bahaya dan dampak negatif tasyabbuh adalah:

1. Partisipasi dalam penampilan dan akhlak akan mewarisi kesesuaian dan kecenderungan kepada mereka, yang kemudian mendorong untuk saling menyerupai dalam hal akhlak dan perbuatan.

⁵⁰⁰ Sebagaimana kata Imam At at-Tirmidzi, Pada dasarnya hadits ini dhaif, karena dalam sanadnya terdapat Ibnu Luhai'ah seorang perawi yang terkenal kedhaifannya. Namun, hadits ini memiliki berapa syawahid (penguat), sehingga Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani menghasankan hadits ini dalam berbagai kitabnya. (Lihat dalam Silsilah Ash Shahihah, [5/ 193/2194].Shahih At Targhib wat Tarhib, [3/23/2723]. Shahih wa Dhaif Sunan At At-Tirmidzi, [6/ 195]. Shahihul Jami', (5434.).

Begitu pula yang dikatakan Syaikh Abdul Qadir Al Arna'uth, bahwa hadits ini memiliki syawahid yang membuatnya menjadi kuat. (Raudhatul Muhadditsin,[10/332/ 4757].

⁵⁰¹ Syaikh Abdurrahman Al Mubarakfuri, Tuhfah Al Ahwadzi, [6/ 496]

⁵⁰² HR. At At-Tirmidzi, Al Libas 'an Rasulullah Bab Maa Ja'a fi Lubsil Jubbah wal Khufain, [6/ 401/1690]. Katanya: hasan shahih.

2. Bahwa menyerupai dalam penampilan dan akhlak, menjadikan kesamaan penampilan dengan mereka, sehingga tidak tampak lagi perbedaan secara zhohir antara umat Islam dengan Yahudi dan Nashoro (orang-orang kafir).
3. Itu terjadi pada hal-hal yang asalnya mubah. Dan bila terjadi pada hal-hal yang menyebabkan kekafiran, maka sungguh ia telah jatuh ke dalam cabang kekafiran.
4. Tasyabbuh dengan orang-orang kafir dalam perkara-perkara dunia akan mewariskan kecintaan dan kedekatan terhadap mereka. Lalu bagaimana dalam perkara-perkara agama? Sungguh kecintaan dan kedekatan itu akan semakin besar dan kuat, padahal kecintaan dan kedekatan terhadap mereka dapat meniadakan keimanan seseorang.
5. Perkara-perkara yang termasuk tasyabbuh dan diharuskan untuk menyelisihinya mencakup semua perkara yang merupakan ciri khas bagi mereka (di setiap masa) baik dalam hal akidah, ibadah, hari-hari besar, penampilan/ model, ataupun tingkah laku.

Asy-Syaikh Muhammad bin Sholih Al-'Utsaimin rahimahullah berkata: *"Tasyabbuh dengan orang-orang kafir terjadi dalam hal penampilan, pakaian, tempat makan, dan sebagainya karena ia adalah kalimat yang bersifat umum. Dalam artian, bila ada seseorang yang melakukan ciri khas orang-orang kafir, dimana orang yang melihatnya mengira bahwa ia termasuk golongan mereka (maka saat itulah disebut dengan tasyabbuh, pen)."* ⁵⁰³

Ada beberapa sebab yang menjadi faktor larangan tasyabbuh bi al kuffar, diantaranya :

1. Semua amalan orang kuffar dan musyrik dibangun di atas kesesatan dan hawa nafsu. Allah ﷻ berfirman :

Dan kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan. lalu kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.(QS.Al Furqaan:23)

2. Tasyabbuh bi al Kuffar berarti penyerahan loyalitas kepada mereka, rasa kagum, cinta dan kasih sayang. Dan hal ini berarti kelemahan dan kehinaan serta penentangan terhadap Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ . Allah ﷻ berfirman :

⁵⁰³ Majmu' Durus Wa Fatawa Al-Haramil Makki, [3/367]

وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ
الْمُؤْمِنِينَ نُؤَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿١١٥﴾

Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang Telah dikuasainya itudan kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali. (QS.An Nisa':115)

Diantara bentuk meniru-niru orang kafir yang banyak dilakukan oleh sebagian kaum muslimin adalah sebagai berikut:

1. Mengeramatkan kuburan/makam tertentu, mengagungkan orang-orang sholih secara berlebihan, serta menjadikan kuburan mereka sebagai masjid. Yaitu dengan melakukan berbagai bentuk ibadah di atasnya, atau dengan mengubur seseorang di masjid. Asy-Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz rahimahullah menjelaskan, “Dan diantara perbuatan bid’ah dan perkara yang mengantarkan pada perbuatan syirik adalah apa yang dilakukan di sekitar kuburan berupa shalat, membaca Al Qur’an, dan membangun masjid atau bangunan kubah di atasnya. Ini semua adalah bid’ah dan kemungkaran, serta menghantarkan pada syirik besar.
2. Merayakan perayaan-perayaan yang tidak ada dalam Islam. Dan termasuk dalam hal ini adalah menjadikan hari raya mereka sebagai hari libur, seperti mengkhususkan hari Sabtu dan Ahad sebagai hari libur. Al-Lajnah Ad-Daimah (Lembaga Fatwa Arab Saudi) menyebutkan dalam fatwanya, “Tidak boleh mengkhususkan hari Sabtu atau Ahad sebagai hari libur, atau menjadikan keduanya sebagai hari libur karena hal itu termasuk meniru-niru orang Yahudi dan Nashoro. Karena sesungguhnya Yahudi meliburkan hari Sabtu dan Nashoro meliburkan hari Ahad dalam rangka memuliakan kedua hari tersebut...”⁵⁰⁴
3. Meniru-niru aturan, kebiasaan, serta akhlak orang kafir. Semestinya seorang muslim harus selalu berpegang kuat dengan agamanya dalam seluruh aspek kehidupannya baik akidah, tata cara beribadah, aturan-aturan pergaulan, akhlak, maupun kebiasaannya. Namun masih banyak dari kaum muslimin yang kurang memperhatikan masalah ini. Maka tentunya hal ini menunjukkan lemahnya iman. Mereka tidak tahu bahwa dirinya telah tertipu

⁵⁰⁴ Fatawa Al-Lajnah, [2/75)

dengan meninggalkan ajaran yang mulia dan mengambil ajaran yang rendah dan hina.

4. Menggunakan aturan sosialis, sekuler, demokrasi, dan yang semisalnya dari aturan-aturan tata negara yang dibuat orang kafir. Demikian pula dalam sistem ekonomi seperti sistem riba dan sebagainya. Asy-Syaikh Sholih Al-Fauzan hafizhohulloh berkata, “Termasuk bentuk meniru-niru orang kafir adalah menjalankan aturan-aturan dan perundang-undangan orang kafir. Atau ajaran-ajaran yang berbahaya seperti ajaran sosialis dan ajaran sekuler yang membedakan antara agama dan pemerintahan, serta yang lainnya dari hukum, aturan ekonomi, dan aturan lainnya...”⁵⁰⁵
5. Berbangga diri dengan menggunakan bahasa orang kafir atau menggunakannya tanpa ada kebutuhan. Asy-Syaikh Sholih Al-Fauzan hafizhohulloh kembali menuturkan, “Dan termasuk dalam bentuk meniru-niru orang kafir adalah bercakap-cakap dengan bahasa orang-orang kafir pada kebutuhan yang tidak mendesak. Serta menulis dengan bahasa mereka di tempat-tempat berjualan di negara kaum muslimin. Atau mencampur kalimat dan istilah-istilah dari bahasa mereka di dalam buku-buku Islam dan karya-karya lainnya.”⁵⁰⁶
6. Mencukur jenggot dan membiarkan kumis memanjang, serta menggunakan pakaian yang meniru-niru mereka dengan bentuk model yang tidak menutup aurat, baik karena bentuknya yang ketat ataupun yang tipis kainnya⁵⁰⁷.

Bahkan dengan tegas Din yang mulia ini juga dengan tegas melarang umatnya mengikuti/berpartisipasi dalam perayaan hari raya kaum kuffar. Dalam Al Quran, mengikuti hari raya mereka diistilahkan dengan memberikan kesaksian palsu (Az Zuur).

Allah ﷻ telah menegaskan demikian: *“Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.”* (QS. Al Furqan): 72)

Tentang makna ayat ini, Abu Bakar Al Khalal meriwayatkan dalam Al Jami’, dari sanadnya sendiri dari Muhammad bin Sirin, tentang makna:

⁵⁰⁵ Al-Khuthab, [2/168)

⁵⁰⁶ Al-Khuthab, [2 /168)

⁵⁰⁷ lihat Al-Khuthab, [1/102-104).

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu .., katanya: itu adalah menghadiri Sya'anin⁵⁰⁸

Berkata Mujahid,: "Mengikuti hari-hari raya orang musyrik." Demikian pula yang dikatakan oleh Rabi' bin Anas .

Semakna dengan ini, apa yang diriwayatkan dari Ikrimah, katanya: "(Tidak melakukan) permainan yang dahulu mereka lakukan ketika jahiliyah." Al Qadhi Abu Ya'la mengatakan: "Ayat ini berbicara tentang larangan menghadiri hari raya orang-orang musyrik."

Adh Dhahak juga mengatakan: "(tidak) mengikuti hari raya orang musyrik." Sementara Amru bin Murrah mengatakan: "Mereka tidak ikut bersama kaum musyrikin dan tidak membaur bersama mereka."⁵⁰⁹

Dari 'Aisyah Radhiallahu 'Anha, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا وَهَذَا عِيدُنَا

"Sesungguhnya setiap kaum memiliki hari raya, dan hari ini adalah hari raya kita."⁵¹⁰

Dalam riwayat lain, hadits ini diucapkan bertepatan dengan Idul Fithri atau Idul Adha⁵¹¹.

Maka, hari raya umat Islam adalah hari raya yang telah ditetapkan oleh Allah dan RasulNya, saat itulah kaum muslimin merayakan kebahagiaan mereka, kesenangan mereka, berhibur diri, makan-makanan yang enak dan lainnya. Bukan pada hari raya agama orang lain, baik Yahudi, Nasrani, Konghucu, Budha, Hindu, dan agama lainnya. Bahkan secara khusus, Nabi ﷺ telah melarang umat Islam mengikuti hari raya mereka. Dari Anas bin Malik ؓ, beliau berkata:

كَانَ لِأَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَانِ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَلْعَبُونَ فِيهِمَا فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ قَالَ

⁵⁰⁸ Sya'anin adalah hari raya Nasrani, mereka merayakannya dalam rangka mengenang kembali masuknya Isa Al Masih ke Baitul Maqdis.

⁵⁰⁹ Iqtidha Ash Shirath Al Mustaqim, [hal: 381]

⁵¹⁰ HR. Al-Bukhari, [4 / 9/899]. Muslim, [4/ 414/1478].

⁵¹¹ HR. Al-Bukhari, Kitab Al Manaqib Bab Maqdami An Nabi wa Ashhabih Al Madinah, [12/ 317/3638]

كَانَ لَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا وَقَدْ أَبَدَلَكُمْ اللَّهُ بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأُضْحَى

“Dahulu orang jahiliyah memiliki dua hari untuk mereka bermain-main pada tiap tahunnya.” Ketika Rasulullah ﷺ datang ke Madinah, dia bersabda: “Dahulu Kalian memiliki dua hari yang kalian bisa bermain-main saat itu. Allah telah menggantikan keduanya dengan yang lebih baik dari keduanya, yakni hari Fithri dan hari Adha.”⁵¹²

Al Hafizh Ibnu Hajar, dalam Fathul Bari mengatakan hadits ini sanadnya shahih⁵¹³.

Pada masa jahiliyah, kaum musyrikin memiliki dua hari, yakni Nairuz dan Mihrajan. Berkata Imam Abu Thayyib Syamsul Haq Al ‘Azhim : “Dilarang (bagi umat Islam) mengadakan permainan dan berbahagia pada dua hari itu yakni Nairuz dan Mihrajan. Hadits ini juga terdapat larangan yang halus dan perintah untuk beribadah, karena kebahagiaan hakiki terdapat dalam ibadah.”Lalu, disebutkan perkataan Al Muzhhir : “Ini merupakan dalil bahwa menghormati Nairuz dan Mihrajan, dan hari raya orang-orang musyrik yang lain, adalah terlarang.”⁵¹⁴

Al Hafizh Ibnu Hajar Rahimahullah mengatakan: “Dari hadits ini disimpulkan bahwa adalah hal yang dibenci berbahagia menyambut hari raya orang musyrik dan menyerupai mereka, dan telah sampai perkataan Syaikh Abu Hafsh Al Kabir An Nasafi dari kalangan Hanafiyah: ‘Barang siapa yang memberikan hadiah kepada orang musyrik demi menghormati hari raya mereka, adalah perbuatan kufur kepada Allah ﷻ.’”⁵¹⁵

Bahkan, lebih tegas lagi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah melarang seorang muslim membantu menjual keperluan orang Islam yang ingin ikut-ikutan hari raya mereka pada hari raya orang kafir, baik berupa makanan, pakaian, dan lainnya, sebab itu merupakan pertolongan atas kemungkaran⁵¹⁶.

⁵¹² HR. Abu Daud, Kitab Ash Shalah Bab Shalah Al ‘Idain,[3/353/959];An Nasa’i, Kitab Shalah Al ‘Idain Bab Muqaddimah,[5/484 /1538]; Al Baihaqi, As Sunan Al Kubra, [3/ 277] ;Abu Ya’la,[8/ 365/3738].

⁵¹³ Ibnu Hajar, Fathul Bari,[3/371]. Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani, Shahih wa Dhaif Sunan Abi Daud,[3/134].

⁵¹⁴ Imam Abu Thayyib Syamsul Haq Al ‘Azhim Abadi, ‘Aunul Ma’bud Syarh Sunan Abi Daud, [3/ 88].

⁵¹⁵ Imam Ibnu Hajar, Fathul Bari, [3/ 371].

⁵¹⁶ Iqtidha’ Ash Shirath Al Mustaqim, [hal: 462].

Hari ini sikap tasabbuh bil kuffar telah meliputi hampir segala sisi kehidupan kaum muslimin, mulai dari hari kelahiran, perjalanan hidup hingga hari kematian.

Ibnu Mas'ud رضي الله عنه mengatakan :

كَيْفَ أَنتُمْ إِذَا لَبَسَتْكُمْ فِتْنَةٌ يَهْرَمُ فِيهَا الْكَبِيرُ وَيَرْبُو فِيهَا الصَّغِيرُ وَيَتَّخِذُهَا النَّاسُ سُنَّةً ،
فَإِذَا غُيِّرَتْ قَالُوا غُيِّرَتِ السُّنَّةُ ؟ قَالُوا : وَمَتَى ذَلِكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؟ قَالَ : وَ
إِذَا ذَهَبَتْ عُلَمَاؤُكُمْ وَكَثُرَتْ جُهَلَاؤُكُمْ إِذَا كَثُرَتْ قُرَاؤُكُمْ وَقَلَّتْ فُقَهَاؤُكُمْ ، وَكَثُرَتْ
أُمَرَاؤُكُمْ وَقَلَّتْ أَمَنَّاؤُكُمْ ، وَالتَّمَسَّتِ الدُّنْيَا بِعَمَلِ الْآخِرَةِ وَتَفَقَّهَ لَغَيْرِ الدِّينِ [

“Bagaimana keadaan kalian ketika fitnah menyelimuti kalian, fitnah (yang demikian panjangnya dilakukan manusia) hingga yang kecil menjadi tua dan yang tua menjadi kecil (pikun), (akhirnya) manusia menjadikan bid'ah itu sebagai sunnah. Hingga ketika bid'ah (yang dianggap sunnah itu) ditinggalkan mereka berkata : “Sunnah telah ditinggalkan ?” Mereka mengatakan : “ Kapan itu ?”. “Jika ulama kalian telah pergi⁵¹⁷ dan orang-orang bodoh bertebaran⁵¹⁸, pembaca Al-Qu'ran semakin banyak⁵¹⁹ namun ahli fiqih semakin sedikit⁵²⁰, semakin banyak pimpinan kalian, sementara orang yang jujur hanya sedikit, mereka mencari dunia dengan amalan akhirat, lalu dipelajari (dengan sungguh-sungguh) selain agama”.⁵²¹

⁵¹⁷ Yaitu para Ulama diwafatkan Oleh Allah ﷻ .

⁵¹⁸ Ruwaibidhah = Para pemuda yang tidak memahami agama berbicara tentang perbaikan ummat.

⁵¹⁹ Seperti Isyarat Rasulullah ﷺ tentang Ibadah Khawarij

⁵²⁰ Munculnya Da'i-Da'i Su' (Jahat)

⁵²¹ Riwayat ad Darimi 1/64 dengan dua sanad salah satunya shahih dan yang lain hasan, juga Hakim 4/514 dan lainnya; baca Muqaddimah kitab "Qiyamu Ramadhan", karya Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albani.

D. GHAZWUL FIKRI KHUSUS UNTUK GENERASI

KEHANCURAN YANG MENGHINAKAN ADALAH BANGSA
ITU TIDAK LAGI HIDUP DENGAN IDENTITASNYA...

Artinya jika masih adapun generasi, namun generasi itu hanyalah seperti buih banjir yang mengikuti kemana arus zaman mengalir.

Yang tidak kalah pentingnya dalam upaya memberikan pendidikan bagi anak-anak adalah suatu upaya pencegahan sedini mungkin atas mereka dari pengaruh-pengaruh asing yang sengaja dirancang oleh musuh-musuh islam guna menghancurkan generasi muda islam.

Dalam 'Protokolat Pemuka Yahudi,' protokoler nomor 13 point 3⁵²² disebutkan :

*"Supaya ummat manusia tetap dalam kesesatan, tidak tahu apa yang telah terjadi di belakangnya dan apa yang akan terjadi di hadapannya, tidak tahu rencana yang ditujukan terhadapnya. kami akan memalingkan pikiran mereka dengan membuat acara-acara hiburan dan entertainment, permainan yang mengasyik kan, berbagai macam jenis olah raga dan permainan yang memancing syahwat dan kelezatan mereka,memperbanyak gedung -gedung yang indah dan bangunan -bangunan penuh hiasan, kemudian kami buat surat kabar dan media massa meng ajak kepada lomba-lomba seni dan turnamen olah raga."*⁵²³

Dan diketahui dari hasil kongres Nasrani dan Yahudi pada tahun 1953 di Al Quds (Palestina) mereka mengatakan :

"TARGET KITA ADALAH TIDAK MENGHANCUR KAN KAUM MUSLIMIN, AKAN TETAPI KITA AKAN CIPTAKAN GENERASI MEREKA YANG JAUH DARI AGAMANYA".

Semua rancangan dan strategi itu secara sederhana dapat disimpulkan dalam program 4F5S

FOOD, FUN,FASHION,FILM,SEX,SMOKE,SAINS,SPORT DAN SONG.

⁵²²Baca The Protocols ...[hal:113] penerbit Hikmah suplemen buku The International Jew .

⁵²³Sumber: Diadaptasi dari Syaikh Salim bin 'led al-Hilali, *Al-Manaahisy Syar'iiyyah fii Shahiihis Sunnah an-Nabawiiyyah*, atau *Ensiklopedi Larangan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Pustaka Imam Syafi'i, 2006), [hal: 2/500-503].

1. Food.

Ketahuiilah oleh kalian bahwa jenis racun pertama ini bukanlah langsung berwujud “ZAT Makanan”. Jenis racun ini lebih banyak bersembunyi dibalik promosi makanan dengan menyediakan tempat-ruang dan waktu sedemikian rupa yang membuat anak-anak remaja sangat menyenangkan dan tahan berlama-lama duduk di CAFÉ sembari bergosip ria (pesta ghibah) , membuang waktu sambil menikmati makanan yang berbau ke-barat-barat-an bahkan merek kuffar pun jadi kesenangan.

Semua ini bisa dilihat dari berbagai kegiatan remaja yang lebih senang berlama-lama di CAFÉ-CAFÉ daripada duduk di majelis-majelis ilmu. Padahal dibalik promosi dan sosialisasi itu semua. Ada maksud yang tersembunyi yang berdaya untuk merusak generasi Islam.

Terkadang maksud tersembunyi itu tidak hanya dibungkus dengan acara menentang syari’at (nyanyian dan musik, campur-baur.ikhtilat) dan sebagainya ; bahkan mereka (kaum kuffar) dengan berbagai cara mereka mencampur makanan dan minuman dengan hal yang merusak seperti **lemak babi**. Namun mereka tidak akan berterus terang, karena semuanya tersembunyi dibalik kode-kode matematika yang penuh rahasia.

Dahulu kira-kira 60 tahun yang lalu, lemak-lemak tersebut dibakar. Kemudian mereka berpikir untuk memanfaatkan lemak-lemak tersebut. Sebagai awal ujobanya mereka membuat sabun dengan bahan lemak tersebut dan ternyata itu berhasil. Lemak-lemak tersebut diproses secara kimiawi, dikemas sedemikian rupa dan dipasarkan. Dalam pada itu negara-negara di Eropa memberlakukan aturan yang mengharuskan bahan-bahan dari setiap produk makanan, obat-obatan harus dicantumkan pada kemasan. Oleh karena itu bahan yang terbuat dari lemak babi dicantumkan dengan nama Pig Fat(lemak babi) pada kemasan produk. Mereka yang sudah tinggal di Eropa selama 40 tahun terakhir ini mengetahui hal tersebut.

Namun produk dengan bahan lemak babi tersebut dilarang masuk ke negara-negara Islam pada saat itu sehingga menimbulkan defisit perdagangan bagi Negara pengekspor.

Menoleh ke masa lalu, jika anda hubungkan dengan Asia Tenggara, anda mungkin tahu tentang factor yang menimbulkan perang saudara. Pada saat itu, peluru senapan dibuat di Eropa dan diangkut ke belahan

benua melalui jalur laut. Perjalanannya memakan waktu berbulan-bulan hingga mencapai tempat tujuan sehingga bubuk mesiu yang ada di dalamnya mengalami kerusakan karena terkena air laut.

Kemudian mereka punya ide untuk melapisi peluru tersebut dengan lemak babi. Lapisan lemak tersebut harus digigit dengan gigi terlebih dahulu sebelum digunakan. Saat berita mengenai pelapisan tersebut tersebar dan sampai ketelinga tentara yang kebanyakan Muslim dan beberapa Vegetarian (orang yang tidak makan daging), maka tentara - tentara tersebut menolak berperang sehingga mengakibatkan perang saudara (civil war).

Negara-negara Eropa mengakui fakta tersebut dan kemudian menggantikan penulisan lemak babi dalam kemasan dengan menuliskan lemak hewan. Semua orang yang tinggal di Eropa sejak tahun 1970 - an mengetahuinya. Saat perusahaan produsen ditanya oleh pihak berwenang dari negara Islam mengenai lemak hewan tersebut, maka jawabannya bahwa lemak tersebut adalah lemak sapi & domba, walaupun demikian lemak-lemak tersebut haram bagi muslim karena penyembelihan hewan ternak tersebut tidak mengikuti syariat islam. Oleh karena itu produk dengan label baru tersebut dilarang masuk ke negara-negara islam. Sebagai akibatnya, perusahaan-perusahaan produsen menghadapi masalah keuangan yang sangat serius karena 75% penghasilan mereka diperoleh dengan menjual produknya ke Negara islam, dimana laba penjualan ke negara islam bias mencapai milliaran dolar.

Akhirnya mereka memutuskan untuk membuat kodifikasi bahasa yang hanya dimengerti oleh Badan POM sementara orang awam tidak mengetahuinya. Kode tersebut diawali dengan kode E-CODES. E-INGREDIENTS ini terdapat di banyak produk perusahaan multinasional termasuk pasta gigi, sejenis permen karet, cokelat, gula-gula, biscuit, makanan kaleng, buah-buahan kalengan dan beberapa multi vitamin dan masih banyak lagi jenis produk makanan & obat-obatan lainnya. Semenjak produk - produk tersebut di atas banyak dikonsumsi oleh negara-negara muslim, kita sebagai masyarakat muslim tidak terkecuali sedang menghadapi masalah penyakit masyarakat yakni hilangnya rasa malu, kekerasan dan seks bebas(kumpul kebo).

Oleh karenanya, saya mohon kepada semua umat islam untuk memeriksa terlebih dahulu bahan-bahan produk yang akan kita konsumsi dan mencocokkannya dengan daftar kode E-CODES berikut ini. Jika ditemukan kode-kode berikut ini dalam kemasan produk yang akan kita beli, maka hendaknya dapat dihindari karena produk dengan kode-kode tersebut di bawah ini mengandung lemak babi :

E100, E110, E120, E140, E141, E153, E210, E213, E214, E216, E234, E252, E270, E280, E325, E326, E327, E334, E335, E336, E337, E422, E430, E431, E432, E433, E434, E435, E436, E440, E470, E471, E472, E473, E474, E475, E476, E477, E478, E481, E482, E483, E491, E492, E493, E494, E495, E542, E570, E572, E631, E635, E904.

Semua itu adalah kode-kode lemak babi maka berhati-hatilah⁵²⁴

Ingatlah Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (١٧٣)

Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang (yang ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah.” (QS. Al Baqarah: 173)

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah.” (QS. Al Maa'idah: 3)

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ (١١٥)

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan kan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah.”(QS. An Nahl: 115)

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: “Sesungguhnya Allah telah mengharamkan khamr dan hasil penjualannya dan meng haramkan bangkai dan hasil penjualannya serta mengharamkan kan babi dan hasil penjualannya.” (HR. Abu Daud)

⁵²⁴ Sumber : M.Anjad Khan Medical Research Institute United States.
<http://www.anis-fuad.co.cc/?cat=31>

Dengan demikian jelaslah haramnya daging babi dan seluruh anggota tubuhnya⁵²⁵.

Sedikit informasikan tentang kuman-kuman penyakit yang berhasil ditemukan oleh para peneliti sebagaimana yang dilakukan oleh Daniel S. Shapiro, M.D., Pengarah Clinical Microbiology Laboratories, Boston Medical Center, Massachusetts dan juga merupakan Pembantu Profesor Pengobatan di Pathology and Laboratory Medicine, Boston University School of Medicine, Massachusetts, merumuskan terdapat lebih daripada 26 penyakit yang dapat ditulari oleh babi diantaranya ialah:

Anthrax, Ascaris suum, Botulism, Brucella suis, Cryptosporidiosis, Entamoeba histolytica, Erysipelothrix rhusiopathiae, Flavobacterium group IIb-like bacteria, Influenza, Leptospirosis, Pasteurella aerogenes, Pasteurella multocida, Pigbel, Rabies, Salmonella cholerae-suis, Salmonellosis, Sarcosporidiosis, Scabies, Streptococcus dysgalactiae (group L), Streptococcus milleri, Streptococcus suis type 2 (group R), Swine vesicular disease, Taenia solium, Trichinella spiralis, Yersinia enterocolitica, Yersinia pseudotuberculosis

Bahkan Hasil penelitian oleh Alix Fano (M.A.), Murry J. Cohen (M.D.), Marjorie Cramer (M.D., F.A.C. S.), Ray Greek (M.D.), dan Stephen R. Kaufman (M.D.) menemukan bahwa diantara penyakit-penyakit ini ada yang menyebabkan kematian, sebagai contoh leptospirosis yang menyebabkan kerusakan hati dan buah pinggang.

Sedangkan hikmah pengharamannya dijelaskan Syaikh Shalih Al Fauzan dalam pernyataan beliau: *“Ada yang diharamkan karena makanannya yang jelek seperti Babi, karena ia mewarisi mayoritas akhlak yang rendah lagi buruk, sebab ia adalah hewan terbanyak makan barang-barang kotor dan kotoran tanpa kecuali.”*⁵²⁶

Penulis Tafsir Al Manaar menyatakan: *“Allah mengharamkan daging babi karena najis, sebab makanan yang paling disukainya (makanan favoritnya) adalah kotoran dan ia berbahaya pada semua daerah, sebagaimana telah dibuktikan dengan pengalaman serta makan dagingnya termasuk sebab menularnya cacing yang mematikan. Ada*

⁵²⁵ (Ibnu Hazm menegaskan hukum ini merupakan ijma' dalam kitab *Al Muhalla* 7/390-430)

⁵²⁶ Kitab *Al Ath'imah* hal: 40

juga yang menyatakan bahwa ia memiliki pengaruh jelek terhadap sifat iffah (menjaga kehormatan) dan cemburu (ghirah).”⁵²⁷

Jika ingin melihat bagaimana jeleknya sifat binatang yang satu ini (babi) ; Cobalah perhatikan sebuah kandang babi yang berisi seekor babi jantan dan babi betina;-kemudian masukkanlah ke kandang itu babi jantan lainnya.....maka engkau akan melihat bagaimana babi jantan pertama membantu babi jantan lainnya untuk menguasai betinanya.....: tidakkah melihat bahwa sifat ini menunjukkan bahwa babi adalah hewan yang tidak memiliki rasa cemburu...maka perhatikanlah mereka para pemakan babi niscaya sifat ini telah menjangkiti jiwa mereka (tidak memiliki ghirah)kecemburuan.....

Dan lebih aneh lagi adalah mereka yang suka makan babi sementara itu mereka sangat alergi dengan lalat dengan alasan bahwa lalat hewan yang kotor : padahal seekor lalat, se-kotor dan sejelek apapun dia ternyata lalat adalah hewan yang sangat benci kepada babi hingga engkau akan mendapatkan bahwa tidak ada seekor lalat pun yang mau hinggap di daging babi....

2. Fun

Remaja pada masa kini lebih senang terhadap hal-hal yang tidak terikat oleh aturan. Biasanya anak-anak remaja lebih suka jalan-jalan di mall, nonton di bioskop, dan chatting dari pada mengikuti kajian tentang ke-Islaman. Generasi muda lebih merasa gembira dengan perayaan dan pesta-pesta yang kebarat-baratan atau pesta kuffas seperti ulang tahun, valentine (hari kasih sayang), april mop, bahkan holowen. Semua ini secara tidak langsung umat Islam telah terjajah oleh kesenangan sesaat.

Maka cobalah anda merenung ada apa dibalik perayaan dan pesta-pesta tersebut.

Rahasia Perayaan hari Ulang Tahun

Sebelum kita mengkaji ulang sejarah peringatan *hari kelahiran* dan karena peringatan tersebut tidak bersumber dari Islam ; tentu kita harus memilih kata dasar dari peringatan tersebut. Kata dasar yang kita pilih adalah *Natal*.

Kata “natal” berasal dari ungkapan bahasa Latin Dies Natalis (Hari Lahir). Dahulu juga dipakai istilah Melayu-Arab **Maulid** atau

⁵²⁷ *Shohih Fiqh Sunnah*, (2/339)

Milad. Pada negara-negara yang berbahasa Arab, hari raya ini disebut dengan Idul Milad. Dalam bahasa Inggris perayaan Natal disebut **Christmas**, dari istilah Inggris kuno Cristes Maesse (1038) atau Cristes-messe (1131), yang berarti Misa Kristus. Christmas biasa pula ditulis Xmas, suatu penyingkatan yang cocok dengan tradisi Kristen, karena huruf X dalam bahasa Yunani merupakan singkatan dari Kristus.

Perayaan Natal baru dimulai pada sekitar tahun 200 M di Aleksandria (Mesir). Para teolog Mesir menunjuk tanggal 20 Mei tetapi ada pula pada 19 atau 20 April. Di tempat-tempat lain perayaan dilakukan pada tanggal 5 atau 6 Januari; ada pula pada bulan Desember. Perayaan pada tanggal 25 Desember dimulai pada tahun 221 oleh Sextus Julius Africanus, dan baru diterima secara luas pada abad ke-5. Ada berbagai perayaan keagamaan dalam masyarakat non-Kristen pada bulan Desember. Dewasa ini umum diterima bahwa perayaan Natal pada tanggal 25 Desember adalah penerimaan ke dalam gereja tradisi perayaan non-Kristen terhadap (dewa) matahari: *Solar Invicti* (Surya tak Terkalahkan), dengan menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah Sang Surya Agung itu sesuai berita Alkitab (lihat Maleakhi 4:2; Lukas 1:78; Kidung Agung 6:10).

Pada dasarnya Peringatan hari kelahiran Yesus tidak pernah menjadi perintah Kristus untuk dilakukan. Cerita dari Perjanjian Baru tidak pernah menyebutkan adanya perayaan hari kelahiran Yesus dilakukan oleh gereja awal. Klemens dari Aleksandria mengejek orang-orang yang berusaha menghitung dan menentukan hari kelahiran Yesus. Dalam abad-abad pertama hidup kerohanian anggota-anggota jemaat lebih diarahkan kepada kebangkitan Yesus. Natal tidak mendapat perhatian. Perayaan hari ulang tahun umumnya - terutama oleh Origenes - dianggap sebagai suatu kebiasaan kafir: orang-orang seperti Firaun dan Herodes yang merayakan hari ulang tahun mereka. Orang Kristen tidak berbuat demikian: orang Kristen merayakan hari kematiannya sebagai hari ulang tahunnya.

Tetapi di sebelah Timur orang telah sejak dahulu memikirkan mukjizat pemunculan Allah dalam rupa manusia. Menurut tulisan lama suatu sekte Kristen di Mesir telah merayakan "pesta Epifania" (pesta Pemunculan Tuhan) pada tanggal 4 Januari. Tetapi yang dimaksudkan oleh sekte ini dengan pesta Epifania ialah munculnya Yesus sebagai Anak Allah - yaitu pada waktu Ia dibaptis di sungai Yordan. Gereja sebagai keseluruhan bukan saja menganggap baptisan Yesus sebagai Epifania, tetapi terutama

kelahiran-Nya di dunia. Sesuai dengan anggapan ini Gereja Timur merayakan pesta Epifania pada tanggal 6 Januari sebagai pesta kelahiran dan pesta baptisan Yesus.

Perayaan kedua pesta ini berlangsung pada tanggal 5 Januari malam (menjelang tanggal 6 Januari) dengan suatu tata ibadah yang indah, yang terdiri dari Pembacaan Alkitab dan puji pujian. Ephraim dari Syria menganggap Epifania sebagai pesta yang paling indah. Ia katakan: “Malam perayaan Epifania ialah malam yang membawa damai sejahtera dalam dunia. Siapakah yang mau tidur pada malam, ketika seluruh dunia sedang berjaga jaga?” Pada malam perayaan Epifania semua gedung gereja dihiasi dengan karangan bunga. Pesta ini khususnya dirayakan dengan gembira di gua Betlehem, tempat Yesus dilahirkan.

Dari sini kita dapat mengambil pelajaran bahwasanya perayaan hari kelahiran (Ulang Tahun) pada hakekatnya bukanlah dari Islam, bahkan bukan dari kebiasaan Nashrani. Akan tetapi peringatan itu berasal dari kebiasaan kaum kuffar. Maka hati-hatilah dalam penyerupaan yang menghancurkan ini. Allahu Musta'an.

Rahasia Dibalik Valentine's Day

Ribuan literatur yang menyebutkan sejarah Hari Valentine masih berbeda pendapat. Ada banyak versi tentang asal-usul perayaan Valentine ini. Yang paling populer adalah kisah Valentinus (St. Valentine) yang diyakini hidup pada masa Claudius II yang kemudian menemui ajal pada 14 Februari 269 M. Namun kisah inipun ada beberapa versi lagi.

Yang jelas dan tidak memiliki silang pendapat adalah kalau kita menilik lebih jauh kedalam tradisi paganisme (dewa-dewi) Romawi kuno. Pada waktu itu ada sebuah perayaan yang disebut Lupercalia. Didalamnya terdapat rangkaian upacara penyucian dimasa Romawi kuno (13-18 Februari). Dua hari pertama dipersembahkan untuk Dewi Cinta, Juno Februata. Pada hari ini, para pemuda mengundi nama-nama gadis dalam kotak. Lalu setiap pemuda mengambil nama secara acak dan gadis yang namanya keluar harus menjadi pasangannya selama setahun untuk bersenang-senang dan menjadi obyek hiburan.

Pada 15 Februari, mereka meminta perlindungan Dewa Lupercalia terhadap gangguan serigala. Selama upacara ini, kaum

muda memecut orang dengan kulit binatang dan wanita berebut untuk dipecut karena menganggap pecutan ini akan membuat mereka lebih subur. Ketika agama Kristen Katholik masuk Roma, mereka mengadopsi upacara ini dan mewarnainya dengan nuansa Kristiani, antara lain dengan mengganti nama-nama gadis dengan nama-nama Paus atau Pastor. Diantara pendukungnya adalah Kaisar Konstantine dan Paus Gregory I. Kemudian agar lebih mendekatkan lagi pada ajaran Kristen, pada 496 M Paus Galasius I menjadikan upacara Romawi kuno ini menjadi hari perayaan gereja dengan nama Saint Valentine's Day untuk menghormati St. Valentine yang kebetulan mati pada 14 Februari.

Jati diri St. Valentine sendiri masih diperdebatkan para sejarawan. Saat ini, sekurang-kurangnya ada tiga nama Valentine yang meninggal pada tanggal 14 Februari. Diantaranya ada kisah yang menceritakan bahwa Kaisar Claudius II menganggap tentara muda bujangan lebih tabah dan kuat didalam medan peperangan daripada orang yang menikah. Kaisar lalu melarang para pemuda menikah. Tindakan Kaisar ini mendapat tantangan dari St. Valentine yang secara diam-diam menikahkan banyak pemuda sehingga ia pun ditangkap dan dihukum gantung pada 14 Februari 269 M.

Dapat kita tarik beberapa kesimpulan:

- Valentine's Day berakar dari upacara keagamaan ritual Romawi Kuno untuk menyembah dewa mereka yang dilakukan dengan penuh kesyirikan.
- Upacara yang biasa dilaksanakan pada 15 Februari tersebut, pada tahun 496 oleh Paus Galacius I diganti menjadi 14 Februari.
- Agar dunia menerima, hari itu disamarkan dengan nama "hari kasih sayang" yang kini telah tersebar diberbagai negeri, termasuk negeri-negeri Islam

Rahasia Halloween (<http://id.wikipedia.org/wiki/Halloween>)

Halloween berasal dari festival Samhain (dari bahasa Irlandia Kuno samain) yang dirayakan orang Kelt zaman kuno⁵²⁸. Festival Samhain merupakan perayaan akhir musim panen dalam

⁵²⁸ Nicholas Rogers, "Samhain and the Celtic Origins of Halloween," *Halloween: From Pagan Ritual to Party Night* (New York: Oxford University Press, 2002), (hal.11-21).

kebudayaan orang Gael, dan kadang-kadang⁵²⁹ disebut "Tahun Baru Kelt"⁵³⁰.

Orang Kelt yang menganut paganisme secara turun temurun menggunakan kesempatan festival untuk menyembelih hewan ternak dan menimbun makanan untuk persiapan musim dingin. Bangsa Gael kuno percaya bahwa tanggal 31 Oktober, pembatas dunia orang mati dan dunia orang hidup menjadi terbuka. Orang mati membahayakan orang hidup dengan membawa penyakit dan merusak hasil panen. Sewaktu merayakan festival, orang Gael menyalakan api unggun untuk membakar tulang-tulang dari hewan yang mereka sembelih. Orang Gael mengenakan kostum dan topeng untuk berpura-pura sebagai arwah jahat atau berusaha berdamai dengan mereka⁵³¹.

Selanjutnya kata Halloween merupakan kependekan dari All Hallows' Even (eve dan even sama-sama berarti petang/malam) yang berarti malam sebelum hari raya All Hallow yang sekarang disebut Hari Raya Semua Orang Kudus (All Saints Holy Day). Huruf "n" di akhir kata Halloween berasal dari kata even⁵³². Pada zaman dulu, tanggal 1 November dipakai sebagai hari festival keagamaan di berbagai tradisi paganisme Eropa hingga Paus Gregorius III dan Paus Gregorius IV memindahkan perayaan All Saints' Day menurut kalender santo dari tanggal 13 Mei ke tanggal 1 November. Tanggal 13 Mei dulunya dirayakan sebagai hari raya paganisme untuk festival Lemuria. Kemudian hari raya ini dijadikan sebagai Hari Raya Semua Orang Kudus. Hal ini ditentukan misionaris Kristen dengan alasan ingin orang pagan mempercayai agama Kristen. Hari Para Arwah (Day of the Dead) yang merayakan kedatangan arwah sanak keluarga dan kerabat kembali ke bumi sampai sekarang masih diperingati di beberapa negara seperti di Brazil, Meksiko, dan Filipina.

⁵²⁹ Hutton, Ronald (1996) *Stations of the Sun: A History of the Ritual Year in Britain*. Oxford, Oxford University Press ISBN 0-19-288045-4

⁵³⁰ Danaher, Kevin (1972) *The Year in Ireland: Irish Calendar Customs* Dublin, Mercier. ISBN 1-85635-093-2 pp. 190-232

⁵³¹ Campbell, John Gregorson (1900, 1902, 2005) *The Gaelic Otherworld*. Edited by Ronald Black. Edinburgh, Birlinn Ltd. ISBN 1-84158-207-7 pp.559-62 ; Arnold, Bettina *Halloween Customs in the Celtic World*. University of Wisconsin-Milwaukee. Diakses pada 16 Oktober 2007

⁵³² Simpson, John; Weiner, Edmund (1989). *Oxford English Dictionary*, second, London: Oxford University Press. ISBN 0-19-861186-2.

Simbol Halloween yang dimengerti secara universal adalah labu yang diukir membentuk wajah "menyeramkan" yang disebut Jack-o'-lantern. Di dalam Jack-o'-lantern biasanya diletakkan lilin menyala atau lampu agar terlihat lebih seram di tempat gelap.

Di Amerika Serikat, lentera Jack-o'-lantern sering diletakkan di depan pintu masuk rumah sesudah hari mulai gelap. Tradisi mengukir Jack-o'-lantern berasal dari Amerika Utara yang banyak menghasilkan labu berukuran besar.

Simbol-simbol perayaan Halloween menggambarkan keadaan alam di musim gugur, termasuk labu hasil panen dan orang-orangan sawah sebagai penjaga hasil panen. Selain itu, simbol-simbol Halloween juga dekat dengan kematian, keajaiban, monster, dan karakter menyeramkan hasil rekaan pembuat film Amerika dan perancang grafis. Karakter-karakter yang sering dikaitkan dengan Halloween adalah setan dan iblis dari kebudayaan Barat, manusia labu, makhluk angkasa luar, penyihir, kelelawar, burung hantu, burung gagak, burung bangkai, rumah hantu, kucing hitam, laba-laba, goblin, zombie, mumi, tengkorak, dan manusia serigala. Karakter film horor klasik seperti drakula atau monster Frankenstein juga dipakai untuk perayaan Halloween. Hitam dan oranye dianggap sebagai warna tradisional Halloween, walaupun sekarang banyak juga barang-barang Halloween berwarna ungu, hijau dan merah.

Di belahan bumi beriklim sejuk, perayaan Halloween berlangsung di musim apel. Salah satu makanan Halloween adalah apel karamel (apel yang dicelup ke dalam cairan gula). Hidangan lain yang lekat dengan tradisi Halloween adalah pai labu, sari buah apel (minuman cider), candy corn, bonfire toffee, candy apple, dan permen yang dibungkus dengan warna-warni Halloween (oranye, coklat, atau hitam).

Bagi anak-anak di Amerika, Halloween berarti kesempatan memakai kostum Halloween dan mendapatkan permen, sedangkan bagi orang dewasa adalah kesempatan berpesta kostum. Bagi pedagang eceran di Amerika, Halloween berada di urutan kedua di bawah hari Natal sebagai perayaan yang paling menguntungkan⁵³³.

⁵³³ Thompson Smith, Samantha, "Halloween proves profitable for retailers in Raleigh, N.C., and elsewhere.", *The News & Observer*, 19 Oktober 2004. Diakses pada 14 September 2006.

Sejarah topeng dan kostum Halloween sebelum tahun 1900 di Amerika atau di tempat lain masih sedikit yang diketahui karena keterbatasan sumber primer⁵³⁴. Kostum Halloween yang diproduksi massal belum terlihat di toko-toko hingga tahun 1950-an, walaupun topeng Halloween sudah ada lebih dulu.

Di tahun 2005, asosiasi produsen permen Amerika melaporkan 80% orang dewasa berencana membagi-bagikan permen kepada anak-anak yang datang, sedangkan 93% anak-anak ingin berkeliling dari pintu ke pintu rumah tetangga di malam Halloween.

Kota Anoka di negara bagian Minnesota mengklaim diri sebagai "ibu kota Halloween" dan merayakannya dengan pawai besar-besaran. Kota Salem di Massachusetts yang terkenal dengan legenda tukang sihir dari Salem biasanya didatangi lebih banyak wisatawan menjelang perayaan Halloween.

Kota New York mengadakan pawai perayaan Halloween terbesar di Amerika Serikat yang disebut The Village Halloween Parade. Pawai yang dirintis pembuat topeng di Greenwich Village New York sekarang menarik perhatian 50 ribu peserta berkostum dan ditonton oleh 4 juta pemirsa televisi.

Rahasia Tahun Baru

Tahun baru pertama kali dirayakan pada tanggal 1 Januari 45 SM. Tidak lama setelah Julius Caesar dinobatkan sebagai kaisar Roma, ia memutuskan untuk mengganti penanggalan tradisional Romawi yang telah diciptakan sejak abad ketujuh SM. Dalam mendesain kalender baru ini, Julius Caesar dibantu oleh Sosigenes, seorang ahli astronomi dari Iskkitariyah, yang menyarankan agar penanggalan baru itu dibuat dengan mengikuti revolusi matahari, sebagai mana yang dilakukan orang-orang Mesir.

Satu tahun dalam penanggalan baru itu dihitung sebanyak 365 seperempat hari dan Caesar menambahkan 67 hari pada tahun 45 SM sehingga tahun 46 SM dimulai pada 1 Januari. Caesar juga memerintahkan agar setiap empat tahun, satu hari ditambahkan kepada bulan Februari, yang secara teoritis bisa menghindari penyimpangan dalam kalender baru ini. Tidak lama sebelum Caesar terbunuh di tahun 44 SM, dia mengubah nama bulan Quintilis

⁵³⁴ Skal, David J. (2002). *Death Makes a Holiday: A Cultural History of Halloween*. New York: Bloomsbury, 34. ISBN 1-58234-230-X

dengan namanya, yaitu Julius atau Juli. Kemudian, nama bulan Sextilis diganti dengan nama pengganti Julius Caesar, Kaisar Augustus, menjadi bulan Agustus.

Saat ini, tahun baru 1 Januari telah dijadikan sebagai salah satu hari suci umat Kristen. Namun kenyataannya, tahun baru sudah lama menjadi tradisi sekuler yang menjadikannya sebagai hari libur umum nasional untuk semua warga Dunia.

Pada mulanya perayaan ini dirayakan baik oleh orang Yahudi yang dihitung sejak bulan baru pada akhir Septem ber. Selanjutnya menurut kalender Julianus, tahun Romawi dimulai pada tanggal 1 Januari. Paus Gregorius XIII mengubah nya menjadi 1 Januari pada tahun 1582 dan hingga kini seluruh dunia merayakan nya pada tanggal tersebut.

Pada hakekatnya perayaan tahun baru senantiasa terkait dengan ritual keagamaan atau kepercayaan yang tentu saja sangat bertentangan dengan Islam.

Contohnya di Brazil. Pada tengah malam setiap tanggal 1 Januari, orang-orang Brazil berbondong-bondong menuju pantai dengan pakaian putih bersih. Mereka menaburkan bunga di laut, mengubur mangga, pepaya dan semangka di pasir pantai sebagai penghormatan terhadap sang dewa Lemanja—Dewa laut yang terkenal dalam legenda negara Brazil.

Romawi kuno saling memberikan hadiah potongan dahan pohon suci untuk merayakan pergantian tahun. Belak ang an, mereka saling member kan kacang atau koin lapis emas dengan gambar Janus, dewa pintu dan semua permulaan. Menurut sejarah, bulan Januari diambil dari nama dewa bermuka dua ini (satu muka mengha dap ke depan dan yang satu lagi menghadap ke belakang).

Menurut kepercayaan orang Jerman, jika mereka makan sisa hidangan pesta perayaan New Year's Eve di tanggal 1 Januari, mereka percaya tidak akan kekurangan pangan selama setahun penuh.

Bagi orang kristen yang mayoritas menghuni belahan benua Eropa, tahun baru masehi dikaitkan dengan kelahiran Yesus Kristus atau Isa al-Masih, sehingga agama Kristen sering disebut agama Masehi. Masa sebelum Yesus lahir pun disebut tahun Sebelum Masehi (SM) dan sesudah Yesus lahir disebut tahun Masehi.

Bagi orang Yunani, buah delima yang menurut orang Yunani melambangkan kesuburan dan kesuksesan ditebarkan di pintu rumah, kantor dan toko-toko sebagai simbol doa untuk mendapatkan kemakmuran sepanjang tahun. Italia, disalah satu kotanya, tepatnya Naples, pada pukul 00 tepat pada malam pergantian tahun, masyarakat disana akan membuang barang-barang yang sudah usang dan tidak terpakai di jalanan. Spanyol, masyarakat Spanyol tepat pada malam pergantian tahun akan memakan anggur sebanyak 12 biji, jumlah yang hanya 12 melambangkan harapan selama 12 bulan kedepan.

Masyarakat di Jepang merayakan tahun barunya dengan memakan 3 jenis makanan sebagai simbol yaitu telur ikan melambangkan kemakmuran, ikan sarden asap melambangkan kesuburan tanah dan manisan dari tumbuhan laut yang melambangkan perayaan.

Pada tanggal 1 Januari orang-orang Amerika mengunjungi sanak-saudara dan teman-teman atau nonton televisi: Parade Bunga Tournament of Roses sebelum lomba football Amerika Rose Bowl dilangsungkan di Kalifornia; atau Orange Bowl di Florida; Cotton Bowl di Texas; atau Sugar Bowl di Louisiana. Di Amerika Serikat, kebanyakan perayaan dilakukan malam sebelum tahun baru, pada tanggal 31 Desember, di mana orang-orang pergi ke pesta atau menonton program televisi dari Times Square di jantung kota New York, di mana banyak orang berkumpul. Pada saat lonceng tengah malam berbunyi, sirene dibunyikan, kembang api diledakkan dan orang-orang meneriakkan "Selamat Tahun Baru" dan menyanyikan Auld Lang Syne.

Ingatlah, dan karena kekuarangan ilmu, maka ketika sebagian kaum muslimin mulai menyadari akan keharaman mengikuti dan mengucapkan selamat tahun baru non muslim.....Tiba-tiba dalam dunia Islam muncul sebuah seruan baru untuk juga mengadakan peringatan tahun baru yang biasa disebut **TAHUN BARU HIJRIYAH DI MULAI SEKITAR TAHUN 1970 OLEH CENDIKIAWAN MUSLIM AMERIKA....** katanya untuk menyaingi peringatan tahun baru masehi pada hakekatnya meniru peringatan tahun baru masehi. Allahu Musta'an

Sedangkan untuk pesta harian, remaja Indonesia umumnya dan muslim khususnya telah mengidolakan acara-acara barat/kuffar sebagai hiburan dan kesenangan mereka. Lihatlah acara **Indonesia Idol, Indonesia Got Talent, R U smarter than 5th grader, super Deal 2 miliar, Take me Out,.....** Semua ini menunjukkan telah wujudnya westernisasi di negeri yang kita cintai ini.

3. Fashion

Racun ini⁵³⁵ umumnya lebih digandrungi oleh kaum hawa. Biasanya mereka kurang percaya diri ketika mereka mengenakan baju yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka lebih cenderung memakai baju yang sexi dan menonjolkan/membuka aurat. Mengena kan pakaian yang lebih banyak pentilasinya daripada rumah susun. Dan walaupun ada yang mengenakan kerudung lebih suka mengenakan kerudung gaul dan bajunya memeperlihatkan lekak-lekuk tubuhnya.

Allah ﷻ berfirman :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (٢٦) يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ
الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا
جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

“ Wahai bani Adam, telah kami turunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi auratkalian dan juga perhiasan. Sedangkan pakaian takwa , demikian itu lebih baik. Demikian itu adalah salah satu dari ayat-ayat Allah, agar mereka mau mengingat nya. Wahai Bani Adam, janganlah sampai syaithan menimpakan fitnah kepada

⁵³⁵ Sejarah Fashion dimulai tahun 1920an ketika rancangan yahudi tentang emansipasi wanita mulai bangkit..Di dekade sebelumnya, baju-baju ala Cinderella dengan rok super megar dengan pinggang ekstra ketat, menyiksa kaum perempuan, karena itulah mulai tahun '20an baju tersebut ditinggalkan.Tahun 1920 merupakan abad baru ketika dunia fashion terlahir kembali dengan pandangan yang berbeda. Inovasi terbaru muncul dari desainer dunia, seperti Coco Chanel yang menyuguhkan potongan, warna, serta gaya yang mementingkan karakter seorang perempuan. Dari sinilah dunia fashion mulai berkibar.

Memasuki tahun 1930an, perkembangan fashion sedikit agak lambat hingga akhirnya memasuki perang dunia kedua(1940-1946). Dari yang tadinya hanya bersifat fungsional, sebuah pakaian juga punya sisi estetik atau sisi 'cantik'.dunia di luar fashion pun punya pengaruh hebat. terutama dunia film di awal tahun '50an hingga '60an.

Beberapa moviesatr menjadi panutan di dunia fashion bahkan menjadi icon, seperti Marlene Dietrich dengan baju androgyny-nya. di eraini juga, desainer dunia banyak melakukan inovasi. Dari London ada Mary Quant dengan rok mininya dan BarbaraHulanicki dengan gaya street wear remaja London. dari Amrik ada James Galanos dengan baju fitted dan RudiGernreich dengan baju-baju unisex. di Paris dikenal Yves Saint Laurent dengan gaya tailoring buat perempuan, Pierre Cardindengan baju space-nya dan Emmanuel Ungaro dengan fashion couture-nya.

kalian sebagaimana dia telah mengeluarkan kedua orang tua kalian dari surga, dan meninggalkan pakaian mereka berdua sehingga aurat nya tersingkap. Sesungguhnya syaithan, dia dan pengikutnya dapat melihat kalian dari tempat yang kalian tidak dapat melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan para syaithan sebagai wali bagi orang-orang yang tidak beriman “(QS.Al-A’raf: 26 - 27).

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجَكُمْ وَبَنَاتَكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَذْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isteri mu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS.Al Ahzab:59)

Rasulullah ﷺ bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنْ رِيحَهَا لُيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

“Ada 2 kelompok manusia penghuni neraka yang belum pernah kulihat yang pertama laki-laki yang memegang cambuk seperti ekor sapi yang kerjanya memukuli manusia dengannya; yang kedua wanita yang berpakaian tetapi telanjang kalau jalan berlenggak-lenggok menggoda rambutnya seperti punuk unta, 2 kelompok ini tidak masuk Syurga dan tidak bisa mencium bau Syurga, padahal baunya tercium dari jarak sekian dan sekian.”⁵³⁶

Sementara ramaja-remaja putri senang memendekkan pakaian; dipihak lain remaja putra justru senang memanjangkan pakaian mereka melebihi mata kaki. Padahal Rasulullah ﷺ telah melarang hal tersebut.

⁵³⁶ HR Muslim, (14/229/5704) (Imam Muslim sampai menamai babnya ini dengan nama: “Wanita2 yang Berpakaian Tapi Telanjang”); Al-Baihaqi, (2234); Ahmad, (2/355)

Diriwayatkan dari Abu Dzar رضي الله عنه, ia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda, artinya: *“Tiga golongan Allah tidak mengajaknya berbicara di hari kiamat dan tidak pula melihat kepada mereka dan tidak mensucikan mereka dan bagi mereka adzab yang pedih “.* Abu Dzar رضي الله عنه berkata: *“ Rasulullah ﷺ membacakannya sebanyak tiga kali “.* Abu Dzar رضي الله عنه berkata : *“Sungguh merugi mereka itu, siapakah mereka wahai Rasulullah? “Beliau berkata : “ Al-Musbil (yang menyeret kainnya yang menutup mata kaki) Al-Mannan (yang selalu menyebut-nyebut kebaikannya dihadapan orang yang dia beri kebaikannya) dan orang yang membelanjakan barang dagang annya dengan sumpah palsu “⁵³⁷.*

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda, artinya : *“ Pakaian yang melewati mata kaki ,maka tempatnya di neraka” dan lafazh dari riwayat Ahmad : “Sarung/celana seorang mukmin dari pertengahan an betis ke bawah sampai di atas mata kaki. Yang berada di bawah itu maka tempatnya di neraka”⁵³⁸.*

Dari Ummu Salamah radhiyallahu’anha beliau berkata kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau menyebutkan tentang *al-izar* (sarung), artinya : *“Bagaimana dengan wanita wahai Rasulullah? Nabi ﷺ menjawab :“ Dia menu runkan sejengkal “. Ummu Salamah radhiyallahu’anha berkata: “Kalau begitu kakinya masih tersingkap “. Beliau ﷺ bersabda:“Kalau begitu turunkan kebawah sampai satu hasta dan janganlah dia menambah kannya”⁵³⁹*

Tidak jarang pada sebuah sekolah, anak-anak putri sengaja dibiarkan memakai pakaian lelaki; baik itu pakai resmi maupun pakaian olah raga. Bahkan diluar sana... di era globalisasi ini kita melihat betapa banyaknya generasi melakukan hal tersebut.: laki-laki menyerupai wanita dan sebaliknya wanita menyerupai laki-laki.

Ibnu Abbas رضي الله عنه, berkata :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

⁵³⁷ HR. Muslim ,(106), Ahmad ,(20811),At-Tirmidzi ,(1211). An-Nasaa’i ,(2564). Abu Daud ,(49087). Ibnu Majah ,(2208) dan Ad-Darimi ,(2605).

⁵³⁸ HR. Al-Bukhari ,(5787). Ahmad ,(10177). dan An-Nasaa’i ,(5330).

⁵³⁹ HR. Ahmad ,(25972), Abu Daud ,(4117). sesuai lafazh haditsnya dan Al-Albani berkata : “shahih”. At-Tirmidzi,(1733),An-Nasaa’i ,(5327), Ibnu Majah ,(3580) Malik ,(1700), Ad-Darimi ,(2644).

*"Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki."*⁵⁴⁰

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: *bahwasanya dibawa kepada Nabi ﷺ seorang laki-laki yang berlagak seperti wanita, dia memberi warna dengan hinna' (quitec) pada (kuku-kuku) kedua tangan dan kakinya. Maka Rasulullah ﷺ bertanya: "Kenapa orang ini?" Ada sahabat yang menja wab, "Ya Rasulullah, orang laki-laki itu berlagak seperti wanita". Lalu diperintah kan (oleh Nabi ﷺ) supaya orang tersebut diasingkan ke Naqi' (suatu tempat di daerah Muzainah, perjalanan dua malam dari Madinah), lalu ditanyakan kepada beliau, "Ya Rasulullah, apakah tidak kita bunuh saja orang itu ?" Beliau menjawab," Sesungguhnya aku dilarang membunuh orang-orang yang shalat"*⁵⁴¹.

Bahkan hari ini tidak hanya laki-laki yang gila mentato tubuhnya, para wanita...remaja-remaja puntri pun telah terjangkit penyakit tato ini dengan alasan berhias, Padahal Allah ﷻ telah mengharamkan itu.(seperti Al-Wasyam (tato) ⁵⁴², An-Namash⁵⁴³, At-Tafalluj⁵⁴⁴ untuk dilihat bagus, dan al-washal⁵⁴⁵.

⁵⁴⁰ HR. Al-Bukhari,(5885, 6834)

⁵⁴¹ HR. Abu Daud,(4/282, /4928)

⁵⁴² Al-Wasyam (tato) seperti di tangan seperti seorang wanita menusuk punggung telapak tangannya dan pergelangan tangan dengan jarum atau dengan jarum besar sehingga berbekas padanya, kemudian dia mengisinya dengan celak atau dengan an-nil atau an-niyyil atau dengan an-nu'ur (asap minyak) maka bekasnya menjadi biru atau hijau. (Lisan Al-'Arab : 12/638) Bahasan : و ش م. Al-mustausyimah adalah wanita yang meminta tato dari selainnya.

⁵⁴³ An-namash : mencabut rambut (biasanya alis mata), namasha sya'rahu yanmashahu namshan : yaitu mencabutnya... dan an-namishah : wanita yang menghiasi wanita lainnya dengan an-namash. Dan di dalam hadits : wanita-yang mencabut bulu wajah dan yang dicabutkan dilaknat Allah; Al-Farraa'u berkata : an-namishah adalah yang mencabut rambut dari wajah, dan dari makna ini dikatakan kepada tukang lukis/ukir minmash, karena dia mencabutnya dengan lukisan/ukiran itu, dan al-mutanammishah : yang melakukan hal tersebut dengan dirinya sendiri. (Lisan Al-'Arab : 7/101) Bahasan : ن م ص.

⁵⁴⁴ Faljul Asnan : gigi saling berjauhan....rajulun aflaj apabila seorang laki-laki pada gigi-giginya ada yang terpisah, dan ini juga bentuk At-Taflij. (At-Tahtzib) : dan Al-Falj yang ada diantara gigi adalah saling berjauhannya apa yang ada diantara gigi seri dan gigi ruba'iyah dari asal penciptaannya, dan apa bila salah seorang itu berusaha untuk membuat seperti itu maka itu adalah At-Taflij....dan di dalam al -hadits : sesungguhnya Allah melaknat al-mutafallijat (wanita yang mengukir giginya) untuk membaguskan penampilan : yaitu wanita yang melakukan hal tersebut karena ingin terlihat bagus. (Lisan Al-'Arab : 2/346-347 dengan sedikit perubahan) Bahasan : ف ل ج.

⁵⁴⁵ al-Washilah dari kalangan wanita : yang menyambung rambutnya dengan rambut selainnya, dan al-mustaushilah : wanita yang meminta hal itu dan dia yang

Demikian juga dengan memakai wewangian.

Zainab *radhiyallahu'anha* istri Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami:

إِذَا شَهِدْتَ إِحْدَاكُنَّ الْمَسْجِدَ فَلَا تَمَسَّ طِيبًا

*Apabila salah seorang dari kalian mengha diri shalat berjamaah di masjid maka jangan ia memakai wewangian .*⁵⁴⁶

4. Film

Film⁵⁴⁷ : Image Kerusakan akhlak yang diakibatkan oleh berbagai program tayangan TV/Film bukan isapan Jempol. Karena sesungguhnya berbagai media seperti TV, Film dan lainnya adalah alat sekaligus sarana terbesar Ghazwul Fikri yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam.

Perhatikanlah Ghazwul Fikri Dalam Film dan TV diantaranya:

- Membius pandangan mata. Dengan menampilkan berbagai kegiatan yang melanggar syari'at .
- Menebarkan syirik. Televisi banyak mengekspos praktik pedukunan, mistik, ramalan, dan sihir yang dapat menghan curkan aqidah ummat.

Lihatlah Film dan sinetron berbau klenik juga eksis di televisi. Misalnya Mak Lampir, Tuyul dan Mbak Yul, Jin dan Jun, Bidadari, Dunia Lain dan banyak lagi berupa "

melakukan hal itu juga. Dan didalam al-hadits: bahwa rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat Al-washilah dan al-mustaushilah. Abu Ubaid berkata : hal ini ada pada rambut, dan yang demikian itu karena wanita menyambung rambutnya dengan rambut selainya adalah bentuk penipuan/kedustaan. (Lisan Al-'Arab : 11/727) Bahasan : و ص ل

⁵⁴⁶ HR. Muslim , (996

⁵⁴⁷ 28 Desember 1895, untuk pertama kalinya dalam sejarah perfilman, sebuah film cerita dipertunjukkan di depan umum. Film ini dibuat oleh Lumiere bersaudara, inventor terkenal asal Perancis dan pelopor industri perfilman. Tempat pemutaran film itu adalah di Grand Cafe di Boulevard des Capucines, Paris. Sekitar 30 orang datang dengan dibayar untuk menonton film-film pendek yang mempertunjukkan kehidupan warga Perancis.

Sesungguhnya, pada awal 1885, telah diproduksi gambar bergerak pertama namun, film karya Lumiere bersaudara yang dianggap sebagai film sinema yang pertama. Judul film karya mereka adalah "Workers Leaving the Lumiere Factory." Pemutaran film ini di Grand Cafe menandai lahirnya industri perfilman.

Bahkan tidak sedikit program televisi yang menyuguhkan acara anak yang merupakan hasil impor dari negara-negara Barat seperti “Tuhan” Zella (Godzilla) ; film yang menggambarkan akal di sentral alam semesta ini dan akal itulah sumber peraturan alam semesta ini⁵⁴⁸. Demikian juga acara anak “Hai Simsim, bukalah!”. Akibat pengaruh negatif program acara anak ini, salah seorang anak yang menonton acara tersebut bersujud kepada boneka agar mengabulkan semua permintaannya⁵⁴⁹.

- ☛ Pameran aurat untuk menghilangkan rasa malu dan mengundang nafsu syahwat,
- ☛ Membudayakan ikhtilat. Sekumpulan laki-laki dan wanita yang bukan muhrim.
- ☛ Membudayakan khalwat melalui Kisah-kisah percintaan bertebaran di berbagai acara.
- ☛ Membudayakan tabarruj. Banyak pelaku di layar kaca yang mempertontonkan bagian tubuhnya yang seharusnya ditutupi, untuk dinikmati para pemirsa.
- ☛ Mengalunkan nyanyian dan musik setan. Televisi banyak menyiarkan bait syair lagu berupa mantera zina yang diiringi alunan alat musik setan.
- ☛ Menyemarakkan zina yang menyeluruh, baik zina mata, telinga, hati, lidah, tangan, kaki, dan kemaluan.
- ☛ Mempromosikan liwath (homoseksual). Seperti film animasi Teletubbies

Jerry Falwell dalam sebuah tulisan di National Liberty Journal (Februari 1999) yang menilai Teletubbies membawa misi homoseksualitas lewat tokoh Tinky-Winky.

Falwell berkata :” Diluncurkan nya Teletubbies adalah khusus untuk berko munikasi dengan balita guna memasuk kan nilai homoseksualitas. Dengan cerita berbahasa bayi, digambarkan bahwa perilaku homo dan biseks adalah wajar,”

Bagi negeri yang peduli terhadap anak-anak, Teletubbies dilarang. Di Singapura, serial Tinky-Winky dan kawan-kawan ini tidak ditayangkan karena dianggap berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa anak.

⁵⁴⁸ Al Ijhazu ‘ala at-Tilfaz ,(hal: 132-133).

⁵⁴⁹ Al-Isykaliyah al-Muashirah fi Tarbiyat ath-Thifl al-Muslim, (hal:25), dengan beberapa penyesuaian.

- ☛ Membudayakan Adegan Kekerasan seperti acara Smacdown dan sebagainya. Bahkan ajaran ini juga disebarkan melalui film-film animasi seperti :P-Man, Kobo Chan, dan Panji Millenium, Samurai X, Kungfu Kids. Tazmanian Devil dan Power Rangers in Space, Power Rangers Turbo, Ultraman, Dragon Ball, Ninja Hattori, dan sebagainya. Demikian juga dengan ajaran Sinchan yang mendidik anak untuk kurang ajar.

Sedangkan untuk film animasi Pokemon ada pembicaraan khusus :

Di negeri asalnya, film ini (pokemon) sempat memicu protes keras. Sebabnya, sebanyak 1523 anak di berbagai kota di Jepang dilaporkan telah terserang mual-mual, muntah, pusing, dan matanya perih akibat nonton Pokemon episode Computer Warrior Porigon (1997). Sebanyak 650 anak di antaranya harus masuk rumah sakit. Menurut analisis medis, itu terjadi akibat pancaran sinar merah menyilaukan selama 650 kali selama 5 detik dari mata tokoh Pikachu. Sinar itu menyebabkan gangguan syaraf dan ritme otak.

Sementara Komite Tertinggi Riset Ilmiah dan Hukum Islam Arab Saudi mengeluarkan fatwa haram: Film ini telah menjadi 'tuhan' yang membuat anak-anak lupa mengerjakan shalat. Selain itu juga mensosialisasikan Teori Evolusi Darwin, mengusung gambar bintang Daud segi lima yang menjadi simbol zionisme, dan mendorong perjudian. Fatwa haram ini akhirnya juga berlaku di semua negeri Timur Tengah. "Semua produknya, baik VCD maupun asesorisnya, dimusnahkan dan dibakar ramai-ramai,"

Pemerintah Turki juga melarang penayangan film animasi yang pernah memakan korban ini. Begitu pula Amerika Serikat, Inggris, dan Slovakia. Sebuah gereja Kristen di Meksiko bahkan menyebut permainan Pokemon sebagai iblis.

Di negeri yang bernama Indonesia. Tayangan animasi dari Jepang ini mulai populer di Indonesia akhir 1990-an, ditandai dengan munculnya barang-barang memakai bentuk Pikachu. Tas punggung, peralatan tulis, sapu tangan, lampu meja, sampai ikat rambut menggunakan tokoh Pikachu. Tak lama kemudian Pokemon menjamur dalam bentuk VCD, dan akhirnya tersaji dalam siaran televisi. Bayangkan saja salah seorang karyawan toko buku Gramedia Matraman, Jakarta menjelaskan bahwa, "Saat ini Pokemon dan Doraemon paling laris". Buku dan komik terjemahan dari Jepang yang didominasi kekerasan dan syirik rata-rata terjual 1.250 buku perhari.

- ☛ Membudayakan segala sesuatu yang merupakan penyakit lisan seperti Ghosip (ghibah), membongkar aib individu maupun pemerintah .

Secara umum, menonton televisi dapat membuat anak - berkepribadian negatif, menyebabkan anak menjadi bodoh, kurang peduli, kurang peka, dan dapat menyebabkan anak melakukan tindak anarkis, jauh dari sifat kasih sayang⁵⁵⁰

Diantara bukti itu adalah sebagai berikut :

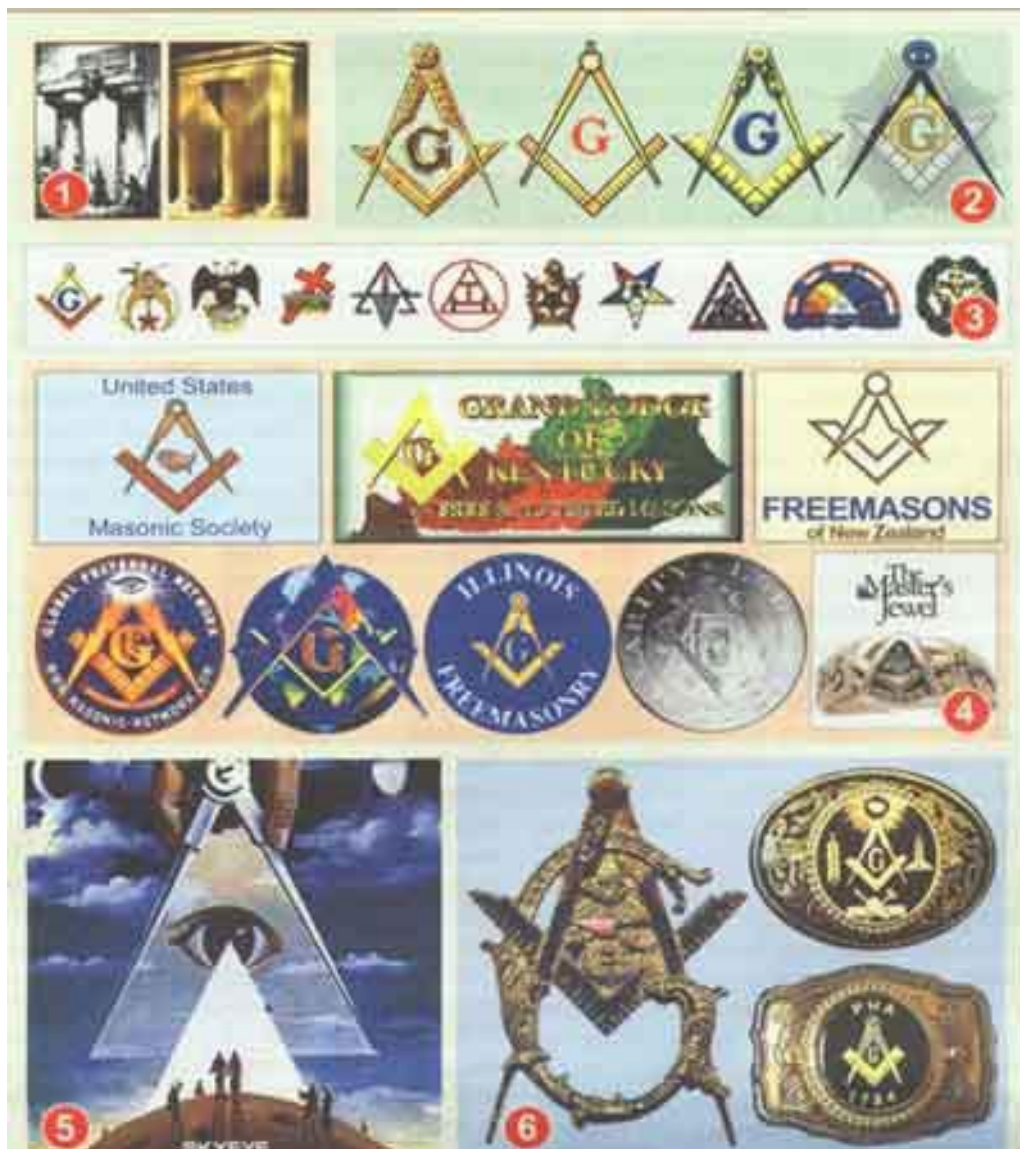
- ✂ Di AS hampir 90% pekerja film mulai dari sutradara, produser, editor, artis, dan krunya adalah orang-orang Yahudi. Luasnya keterlibatan orang-orang Yahudi di industri ini membuktikan bahwa mereka sangat mendominasi perfilman Amerika dan bahkan dunia.
- ✂ Konglomerat hiburan terbesar saat ini seperti Walt Disney Company, dipimpin oleh seorang Yahudi bernama Michael Eisner (CEO), Disney memiliki beberapa anak perusahaan di bidang stasiun televisi. Misalnya Walt Disney Television, Touchstone Television, Buena Vista Television. Untuk film, Walt Disney memiliki Walt Disney Picture Group yang dikepalai oleh Joe Roth, seorang keturunan Yahudi. Termasuk juga Touchstone Pictures, Hollywood Pictures, dan Caravan Pictures. Disney juga memiliki Miramax Films.

Meskipun demikian nyata kerusakan yang ditimbulkan berbagai film terutama yang didalamnya dimasuki oleh unsur-unsur ghazwul fikri. Akan tetapi karena ketidak tahuan atas rahasia dan misi yang ada dibalik setiap film itu tidak jarang para guru bahkan para ustadz (katanya) memberikan anjuran agar para remaja menonton film-film tertentu. Dan kita masih ingat ketika muncul film-film kuffar yang mengisahkan tentang hari kiamat. Tidak sedikit guru/ustad yang menganjurkan anak didiknya untuk menonton film ini.

Sungguh menyedihkan...Jika dalil Al Quran dan As Sunnah yang dipahami oleh para sahabat ﷺ tidak mencukupi untuk membina generasi hari ini...Maka perkataan mana lagi yang dapat mencukupinya.Allahu Musta'an.

INILAH LAMBANG YAHUDI DAN PERHATIKALAH BEBERAPA FILM DIBAWAHNYA:

⁵⁵⁰ A-I'lam al-Idzaiy wa at-Tilifizyuniy ,[hal: 245-246].



Info Pengetahuan film-film yang mereka tanggungi Oleh Yahudi :

1. Transformers .Sumber : <http://eymanway.blogspot.com>

Film ini diterbitkan oleh Paramount Pictures {2} dan DreamWorks Pictures{3}. Paramount Pictures adalah sebuah studio filem gergasi Hollywood yang banyak menghasilkan filem-filem box-office seperti Indiana Jones, Iron Man dan Kung Fu Panda. Syarikat ini dimiliki oleh Viacom Company yaitu sebuah syarikat hiburan terbesar milik seorang Yahudi, Summer Murray Redstone {4}. Manakala, Dreamworks Pictures pula telah diasaskan oleh Steven Spielberg, Jeffrey Katzenberg dan David Geffen ; juga Yahudi.

Film ini yang memiliki hubungan erat dengan Freemasonry dan Illuminati seperti .

- ✓ Munculnya karakter baru, robot bermata satu

Munculnya karakter baru berupa robot bermata satu di seri ini menjadi awal penanda simbologi ini. Robot yang bernama “Shockwave” ini dikenal sangat kuat dan menjadi ujung tombak Discepticon dalam menghancurkan musuh-musuh nya. Robot ini juga menjadi robot yang terbesar selain Megatron dalam squad Discepticon.



Dalam resensinya bahkan disebut-sebut robot ini menjadi penjahat utama dari Transformer 3. Dengan satu mata di tengah kepalanya yang sangat tajam mengawasi dan memburu musuh-musuhnya, robot ini menjadi momok menakutkan bagi Sam (tokoh utama) dan para autobot. Mata satu sudah sangat dikenal sebagai Ciri konspirasi Yahudi. .

- ✓ Munculnya robot berwujud seperti ular

Ciri kedua adalah robot berbentuk ular. Dalam mitologi Yahudi, ular menjadi senjata ampuh atau juga dewa bagi orang-orang Yahudi. Seperti juga kita jumpai di film Prince of Persia (Sands Of Time), Hassansin yang merupa kan ajaran gelap dan terlarang orang-orang Yahudi (buangan) juga menggunakan ular sebagai simbol kekuatannya.



Ular juga dianggap sebagai lambang kekuatan jahat yang mampu menguasai dunia, seperti sosok-sosok makhluk yang kuat dalam mitologi yahudi sering digambarkan dengan sosok ular besar, seperti leviathan atau Jormungandr. Dalam cerita di film tranformer 3 ini, robot ular tersebut menjadi pengawal Shockwave, dimana dia akan bergerak atas perintah dari Robot bermata satu Shockwave. Dalam serial komiknya, robot ini dijuluki “firstfight”.

- ✓ Poster dan Wallpaper Transformer 3

Lihatlah secara saksama semua poster Transformer 3. Gambar-gambar ini bukan sebuah rekayasa yang tidak disengaja.



✓ Soundtrack Transformer 3,

Iridescent mempercayai grup band metal Linkin Park membuat video klip. Video klip dari soundtrack inilah semakin jelasnya simbol-simbol konspirasi Yahudi dalam film. [islampos/ilhamdonitamara]

2. Sherlock Holmes



Film yang menceritakan tentang detektif ini ternyata juga memiliki simbol tertentu, yaitu simbol Illuminati. Simbol yang sama seperti di film Transformer. Tapi memang dasar misi rahasia, film ini menyembunyikan simbol itu di sebuah dinding yang hampir tidak bisa kita sadari ketika menikmati film ini .

3. Monsters Inc



Untuk simbol-simbol dajjal bisa dilihat di huruf M pada judulnya. Ada sebuah mata di tengah-tengah huruf M, itu adalah simbol mengenai Dajjal maupun simbol Illuminati.

Selanjutnya bisa diperhatikan pada monster hijau bermata satu dan monster biru berbadan besar. Monster bermata satu itu mewakili Dajjal atau simbol Illuminati, atau dengan mudah bisa disamakan dengan huruf M yang terdapat di judul..

Keterangan lain dari film ini adalah bahwa pekerjaan dari kedua monster itu adalah menakuti anak kecil. Dengan kata lain, dua organisasi rahasia besar di dunia tersebut dan Dajjal memang bertujuan untuk menakuti para manusia yang imannya lemah dengan berbagai hal yang mereka tawarkan.

4. The Lord of The Rings



Gambar itu adalah Sauron pada film Lord Of The Ring.

sama dengan Dajjal.

Sauron memiliki cahaya yang berguna untuk memberikan penerangan, dengan kata lain memiliki peranan yang

5. Yugi-Oh



Film animasi Jepang inilah yang paling banyak memunculkan simbol Illuminati.

Yang paling tampak di film ini adalah simbol Illuminati yang bergambar kan sebuah mata. Coba lihat mata ketiga dari kedua tokoh tersebut dan kalung berben tuk piramida bergambarkan mata

juga.

Ada satu lagi tokoh yang menonjol dalam penunjukkan simbol ini yaitu Maximillion Pegasus yang mirip dajjal yang memiliki mata buta di sebelah kiri.

6. National Treasure

Pada film ini sangat kentara symbol-symbol dari illuminati. Dan dengan terang-terangan film ini telah mendukung aksi freemason dan illuminati.

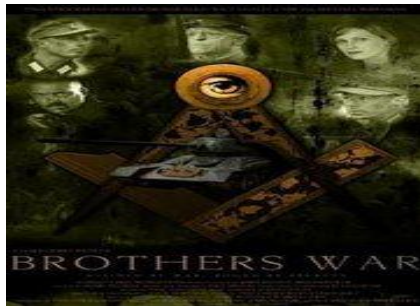
Beberapa simbol film lain disini



The Ant Bully (2006)



Arachnophobia (1990)



Brothers War (2009)



The Da Vinci Code (2006)



Erin Brockovich (2000)



The Majestic (2001)

Chanel dan Jaringan TV kabel milik Yahudi yang ada di Indonesia:- HBO, CNN, Cinemax, Fox News, FX Channels, STAR TV. - Walt Disney Company.

Di Indonesia sangat banyak bermunculan saluran tv swasta. Hampir 90% tv-tv ini berfokus pada acara komersial dan tidak jarang dibalik acara itu ada unsur-unsur lain yang tersembunyi.



Lihatlah acara BIG BROTHER dimana secara langsung atau tidak ada simbol Dajjal dalam acara tersebut. Program Baru ini menggunakan simbol sebuah lensa kamera (simbol Mata Satu), mengartikan bahwa setiap gerak-gerik para peserta akan selalu diawasi oleh puluhan kamera yang dipasang disetiap sudut ruangan dan juga BIG BROTHER (sang Dajjal yang selalu memberi perintah secara tersembunyi). Simbol mata satu atau **All seeing eye**, istilah ini berarti “mata yang melihat semua,” yaitu sebuah mata (mata Iblis) yang melihat segala sesuatu terutama untuk melihat dan mengontrol semua manusia di dunia ini. Dalam hal ini, Iblis suka meniru apa yang Allah kerjakan dan all seeing eye juga adalah tiruan Iblis yang diambil dari lambang supreme being-nya bangsa Israel, namun agak berbeda sedikit dimana mata yang sebelumnya ada dua (sepasang) sekarang menjadi satu mata saja. Ke-Maha Melihat Tuhan dan kepercayaan bangsa Israel bahwa mereka adalah biji mata Allah ditiru oleh Iblis.

Slogan Awal BBIndo

Siapa sebenarnya sosok Big Brother ini?



Jika dilihat dari namanya Big Brother, kita akan ingat konsep brotherhood dalam kelompok rahasia freemason. Dari slogannya jelas terlihat “Big Brother is watching you”, maksudnya mereka (freemason) selama ini sedang mengawasi kita dan ini merupakan pesan-pesan alam bawah sadar dari para petinggi freemason. Lambangnya adalah mata satu (The Eye) dalam freemason yang berarti “one eye for one world”, satu mata untuk satu dunia. Menurut teologi Yahudi (Kabbala), The eye atau Mata merupakan mata Lucifer, Sang Pangeran Penguasa Kegealapan sekaligus Sang Penguasa alam raya.

Jika anda mengamati setiap pekan tayangannya ini di televisi, maka anda akan bisa mengetahui bahwa sosok Big Brother ini sangat dimuliakan oleh para housematenya (diagung-agungkan). Pada setiap kesempatan Big Brother memberikan reward, maka para housemate harus mengucapkan terima kasih dengan suara lantang. Dan jika Big Brother memberikan perintah, maka perintah itu wajib dituruti tanpa boleh ditawar apalagi protes, layaknya firman Tuhan yang memerintahkan umat-Nya untuk menuruti semua kemauan sang Pemimpin.



Dalam setiap game yang disajikan, maka sebagian besar game itu bertujuan untuk membuat para housemate saling membenci, membuat ketegangan diantara mereka semakin memuncak dan mereka saling serang secara terbuka. Apa pelajaran yang bisa kita ambil dari tayangan ini adalah bahwa tanpa sadar kita sebagai penonton juga diajari nilai-nilai untuk saling tidak menghargai, membenci, menyerang lawan dengan alasan mempertahankan diri dan membiarkan orang lain memerintah kita seenak hatinya. Lihatlah perilaku sebagian besar housemate yang rata-rata kejiwaannya mulai terganggu, mereka secara terus terang bertindak munafik dan disaat bersamaan mereka juga berperilaku sebaliknya. Tanpa sadar mereka sudah membiarkan kondisi kejiwaan mereka dihancurkan dengan cara sangat halus, alam bawah sadar mereka dikendalikan Sang Dajjal demi segepok uang. Semakin lama mereka bertahan disana, maka semakin berat tantangan yang akan dihadapi, yang mana sebelumnya diantara mereka bisa sangat akrab, dilain

kesempatan maka mereka akan dipaksa untuk saling berhadapan dan saling benci. Rasanya ini bukanlah bentuk pengajaran yang baik bagi masyarakat yang menyaksikannya, justru itu menjadi contoh tayangan yang buruk dan hanya akan menimbulkan kebencian diantara sesama.

Sarat dengan Simbol 'X'



X-tra Ordinary Fress, X-tra Ordinary New, 'X-tra Ordinary Weekend, Super X-tion dan lain-lain. Simbol-simbol 'X' ini kerap muncul diantara jeda iklan, yang ingin menginformasikan adanya tayangan baru. Mengertikah anda apa makna sebenarnya dibalik simbol 'X' tersebut ?

Menurut DR. C.J. Koster, Kepala Penelitian Kitab Injil di Afrika Selatan, huruf 'X' merupakan simbol lambang dari Chaldean yaitu Dewa Matahari dari bangsa Babylonia kuno. Koster mengatakan bahwa huruf tersebut merupakan simbol kuno bangsa babylon yang juga mengarah pada konotasi Sexual/Persetubuhan (Hal ini mungkin yang menyebabkan film porno diberi label film 'X'). Dalam bahasa Semitic kuno, 'X' juga diartikan sebagai lambang persilangan.

Dalam kelompok Freemasonry, 'X' sangat sering dipergunakan dalam hampir setiap kesempatan. Hal itu disebabkan karna kontotasi sexual yang tinggi (Baca : The Kitten Sexual Programming) juga karena lambang ini merupakan lambang asli bangsa Babylon kuno (bangsa ini merupakan salah satu bangsa idola dari Freemasonry).

Semoga Allah ﷻ melindungi kita dari segala tipu daya syaitan dan sekutunya. Allahu Musta'an

5. Sex

Produk yang satu ini sebenarnya ditawarkan dengan berbagai bentuk. Di dunia barat yang kuffar produk ini di tawarkan tanpa penutup/kemasan dengan sebutan "freesex". Kemudian ia dibawa ke Negara-negara yang sedang berkembang dengan nama "pergaulan bebas".

Ketika nama itu menjadi momok, maka para penyokongnya membungkus dengan kata "PACARAN". Saat kata pacaran mulai dijauhi oleh generasi Islam. Para konsumen yang telah tertipu oleh produsen

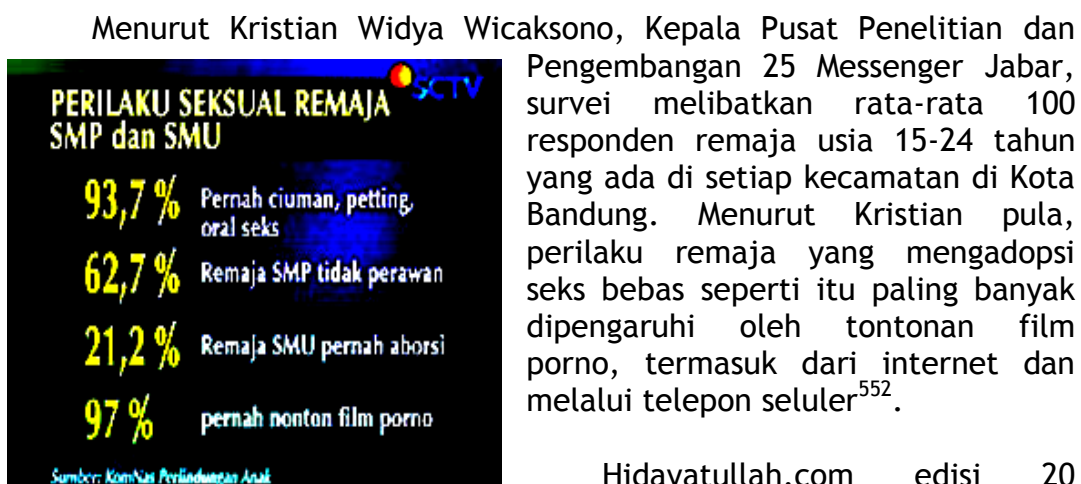
pertama menukar kemasan dengan kata 'TA'ARUF". Kemudian generasi Islam pun mulai semangat menyambut kemasan baru ini...mereka tidak mau lagi dikatakan *sedang pacaran* namun katakanlah lagi **TA'ARUF...?????**

Akhirnya mereka terjebak dalam cinta terlarang; mereka tidak hanya melanggar larangan mendekati zina bahkan tidak sedikit diantara mereka menganggap zina itu sebagai bukti cinta dan kasih sayang. Na'uzubillah.

Dalam dunia maya itu ada racun yang menjelma dalam dunia nyata...racun itu berupa promosi-promosi sex bebas yang dilakukan oleh musuh kesucian dan Islam untuk merusak generasi islam.

Di tahun 2005, sebuah perusahaan kondom melakukan survey di hampir semua kota besar di Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Hasilnya, sekitar 40-45% remaja berusia antar 14-24 tahun menyatakan, mereka telah berhubungan seks bebas di luar pernikahan⁵⁵¹.

Di Bandung, sebagaimana diberitakan Tribun Jabar edisi 15 Agustus 2008, terdapat sekitar 56% remaja Kota Bandung dengan kisaran usia 15-24 tahun sudah pernah berhubungan seks bebas di luar nikah, dengan pacar, teman, dan pelacur. Data tersebut ditemukan melalui survey yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan 25 Messenger Jabar, selama Juni 2008 lalu.



Hidayatullah.com edisi 20 Desember 2008 menurunkan berita tentang hasil survey yang dilakukan sebuah lembaga, sebagaimana disampaikan oleh M Masri Muadz Direktur

⁵⁵¹ <http://aids-ina.org/modules.php?name=AvantGo&file=print&sid=222>

⁵⁵² (http://tribunjabar.co.id/artikel_view.php?id=17458&kategori=22)

Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN), saat Peluncuran SMS Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja pada hari Jum'at tanggal 19 Desember 2008, di Serang, Banten, Jawa Barat.

Hasil survey yang dilaksanakan tahun 2008 itu mengungkapkan data, sebanyak 63% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seks bebas sebelum nikah. Responden survey meliputi remaja SMP dan SMA di 33 provinsi di Indonesia. Data ini menunjukkan adanya kenaikan dibandingkan dengan survei sebelumnya (2005)

Syaithan dan anteknya tidak hanya membungkus racun ini dengan berbagai bungkus pengetahuan. Dia pun membungkus racun ini dengan racun keimanan lainnya berupa musik dan sebangsanya seperti melalui film, sinetron, kemudian dipercepat lagi dengan begitu mudahnya memperoleh film-film porno dengan harga murah, mudahnya memperoleh gambar-gambar porno melalui berbagai tabloid dan majalah porno yang marak .

Sebuah konser musik yang bertajuk MTV Staying Alive, nampaknya mulai mengkampanyekan kepada publik bahwa dua hal itu berkaitan. Caranya, penyelenggara menawarkan tiga alternatif bagi calon penonton untuk mendapat kan tiket masuk, yakni membeli majalah Teens, koran Sindo (Seputar Indonesia), atau dua pak kondom seharga Rp 10 ribu (khusus untuk penonton berusia 18 tahun ke atas). Alternatif ketiga, diprotes sebagian penonton. Di antara mereka ada yang berkomentar, "Ini sih secara tidak langsung mengajarkan kita untuk bergaul bebas."

MTV Staying Alive pertama kali diluncurkan tahun 1998, di Amerika Serikat. Dengan tujuan mengkampanyekan pencegahan HIV-AIDS melalui pemberdayaan para pemuda agar mampu menjaga dirinya dari kemungkinan terinfeksi virus HIV-AIDS.

Di Indonesia, MTV Staying Alive sudah berlangsung sejak 2004. Konser musik ini selalu diselenggarakan bertepatan dengan hari peringatan AIDS se dunia. Di tahun 2008 ini, MTV Staying Alive berlangsung pada 14 Desember 2008, di Lapangan D Senayan Jakarta. Temanya, Play The Music...Sound The Message. Tujuannya, menyampaikan pesan simpati, harapan, solidaritas, dan pengertian tentang HIV dan AIDS di Indonesia.

Di Indonesia, MTV Staying Alive digarap bersama dengan Global TV. Oleh karena itu tak heran acara tersebut ditayangkan secara langsung oleh Global TV sejak jam 19:00 wib. Program musik yang berlangsung

selama 12 jam nonstop ini, berakhir sekitar jam 22:00 wib. Sponsor MTV Staying Alive sejak awal adalah produsen kondom Sutra dan Fiesta.

Sungguh perkara ini sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan kita khususnya dan kaum muslimin umumnya.

Namun dibalik itu semua ada racun perzinahan yang paling berbahaya. Dimana racun ini dibungkus dengan merek *halal* bernama Nikah Muth'ah yang berhadiah p-a-h-a-l-a dan s-u-r-g-a katanya???

RACUN INI DIPRODUKSI DARI PABRIK-PABRIK SYI'AH DENGAN BUNGKUS ISLAM. PADAHAL ISLAM BERLEPAS DIRI DARI PEMAHAMAN MEREKA.

Dampak dari promosi ini adanya sebuah organisasi mahasiswa di Surabaya yang rupanya sempat keceplosan' mengusulkan untuk membuka semacam posko kawin mut'ah -ala Syiah- di kompleks pelacuran-katanya demi memberi solusi masalah perzinahan. Mereka begitu antusias memasyarakatkan mut'ah ini, hingga mereka yakin bahwa inilah solusi penting untuk mengatasi pelacuran dan prostitusi. Lebih dari itu, organisasi mahasiswa yang telah tesusupi (bukan tidak mungkin akan dijadikan organisasi mahasiswa syiah skala nasional) akan menjadi ujung tombak penyebaran syiah pola ini. Keuntungannya, karena organisasi ini telah menyebar di tiap wilayah di tanah air. Hal ini dapat kita lihat karena mereka juga merangkap sebagai pengurus organisasi Syiah di Indonesia.

Bukti lain dari racun ini adalah kisah tentang *pasien terakhir* di bawah ini.

Untuk kedua kalinya wanita itu pergi ke dokter Hanung, seorang dokter spesialis kulit dan kelamin di kota Bandung. Sore itu ia datang sambil membawa hasil laboratorium seperti yang diperintahkan dokter dua hari sebelumnya. Sudah beberapa Minggu dia mengeluh merasa sakit pada waktu buang air kecil (*drysuria*) serta mengeluarkan cairan yang berlebihan dari vagina (*vaginal discharge*).

Sore itu suasana di rumah dokter penuh dengan pasien. Seorang anak tampak menangis kesakitan karena luka di kakinya, kayaknya dia menderita *Pioderma*. Di sebelahnya duduk seorang ibu yang sesekali menggaruk badannya karena gatal. Di ujung kursi tampak seorang remaja putri melamun, merenungkan *acne vulgaris* (jerawat) yang ia alami.

Ketika wanita itu datang ia mendapat nomor terakhir. Ditunggunya satu persatu pasien berobat sampai tiba gilirannya. Ketika gilirannya tiba, dengan mengucapkan salam dia memasuki kamar periksa dokter Hanung. Kamar periksa itu cukup luas dan rapi. Sebuah tempat tidur pasien dengan penutup warna putih. Sebuah meja dokter yang bersih. Di pojok ruang, terdapat sebuah wastafel untuk mencuci tangan setelah memeriksa pasien serta kotak yang berisi obat-obatan.

Sejenak dokter Hanung menatap pasiennya. Tidak seperti biasa, pasiennya ini adalah seorang wanita berjilbab rapat dan bercadar. Tidak ada yang kelihatan kecuali sepasang mata yang menyinarkan wajah duka. Setelah wawancara sebentar (*anamnese*) dokter

Hanung membuka amplop hasil laboratorium yang dibawa pasiennya. Dokter Hanung terkejut melihat hasil laboratorium. Rasanya adalah hal yang mustahil. Ada rasa tidak percaya terhadap hal itu. Bagaimana mungkin seorang wanita berjilbab yang tentu saja menjaga kehormatannya terkena penyakit itu, penyakit yang hanya mengenai orang-orang yang sering berganti-ganti pasangan seksual.

Dengan wajah tenang dokter Hanung melakukan anamnese lagi secara cermat.

+ “Saudari masih kuliah?”

“Masih dok.”

+ “Semester berapa?”

- “Semester tujuh dok.”

+ “Fakultasnya?”

- “Sospol”

+ “Jurusan komunikasi massa ya?”

Kali ini ganti pasien terakhir itu yang kaget. Dia mengangkat muka dan menatap dokter Hanung dari balik cadarnya.

- “Kok dokter tahu?”

+ “Aah,....tidak, hanya barangkali saja!”

Pembicaraan antara dokter Hanung dengan pasien terakhirnya itu akhirnya seakan-akan beralih dari masalah penyakit dan melebar

kepada persoalan lain yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah penyakit itu.

+ “Saudari memang penduduk Bandung ini atau dari luar kota?”

Pasien terakhir itu nampaknya mulai merasa tidak enak dengan pertanyaan dokter yang mulai menyimpang dari masalah-masalah medis itu. Dengan jengkel dia menjawab.

- “Ada apa sih Dok.....kok tanya macam-macam?”

+ “Aah enggak,.....barangkali saja ada hubungan nya dengan penyakit yang saudara derita.”

Pasien terakhir ini tampaknya semakin jengkel dengan pertanyaan dokter yang kesana-kemari itu. Dengan agak kesal dia menjawab.

- “Saya dari Pekalongan.”

+ “Kost-nya?”

- “Wisma Fathimah, jalan Alex Kawilarang 63.”

+ “Di kampus sering mengikuti kajian Islam yaa?”

- “Ya,..kadang-kadang Dok.”

+ “Sering mengikuti kajian Bang Jalal?”

Sekali lagi pasien terakhir itu menatap dokter Hanung.

- “Bang Jalal siapa?” Tanyanya dengan nada agak tinggi.

+ “Tentu saja Jalaluddin Rachmat, Di Bandung siapa lagi Bang Jalal selain dia....kalau di Yogya ada Bang Jalal Muksin.”

- “Yaa,.....kadang-kadang saja saya ikut.”

+ “Di Pekalongan,.....(sambil seperti mengingat-ingat) kenal juga dengan Ahmad Baraqba?”

Pasien terakhir itu tampak semakin jengkel dengan pertanyaan-pertanyaan dokter yang semakin tidak mengarah itu. Tetapi justru dokter Hanung manggut-manggut dengan keterkejutan pasien terakhirnya. Dia menduga bahwa penelitian penyakit pasiennya itu hampir selesai. Akhirnya dengan suara yang penuh dengan tekanan dokter Hanung berkata.

- “Begini saudari, saya minta maaf atas pertanyaan-pertanyaan saya yang ngelantur tadi, sekarang tolong jawab pertanyaan saya dengan jujur demi untuk terapi penyakit yang saudari derita,.....”

Sekarang ganti pasien terakhir itu yang mengangkat muka mendengar perkataan dokter Hanung. Dia seakan terbangong dengan pertanyaan apa yang akan dilontarkan oleh dokter yang memeriksanya kali ini.

- + “Sebenarnya saya amat terkejut dengan penyakit yang saudari derita, rasanya tidak mungkin seorang ukhti mengidap penyakit seperti ini.”

- “Sakit apa dok?”

Pasien terakhir itu memotong kalimat dokter Hanung yang belum selesai dengan amat penasaran.

- + “Melihat keluhan yang anda rasakan serta hasil laboratorium semuanya menyokong diagnosis *gonorhe*, penyakit yang disebabkan hubungan seksual.”

Seperti disambar geledek perempuan berjilbab biru dan berhijab itu, pasien terakhir dokter Hanung sore itu berteriak,

“Tidak mungkin!!!”

Dia lantas terduduk di kursi lemah seakan tak berdaya, mendengar keterangan dokter Hanung. Pandangan matanya kosong seakan kehilangan harapan dan bahkan seperti tidak punya semangat hidup lagi. Sementara itu pembantu dokter Hanung yang biasa mendaftarkan pasien yang akan berobat tampak mondar-mandir seperti ingin tahu apa yang terjadi. Tidak seperti biasanya dokter Hanung memeriksa pasien begitu lama seperti sore ini. Barangkali karena dia pasien terakhir sehingga merasa tidak terlalu tergesa-gesa maka pemeriksaannya berjalan agak lama. Tetapi kemudian dia terkejut mendengar jeritan pasien terakhir itu sehingga ia merasa ingin tahu apa yang terjadi.

Dokter Hanung dengan pengalamannya selama praktek tidak terlalu kaget dengan reaksi pasien terakhirnya sore itu. Hanya yang dia tidak habis pikir itu kenapa perempuan berjilbab rapat itu

mengidap penyakit yang biasa menjangkit perempuan-perempuan nakal

Sudah dua pasien dia temukan akhir-akhir ini yang mengidap penyakit yang sama dan uniknya sama-sama mengenakan busana muslimah. Hanya yang pertama dahulu tidak mengenakan hijab penutup muka seperti pasien yang terakhirnya sore itu. Dulu pasien yang pernah mengidap penyakit yang seperti itu juga menggunakan pakaian muslimah, ketika didesak akhirnya dia mengatakan bahwa dirinya biasa kawin mut'ah.

Pasiennya yang dahulu itu telah terlibat jauh dengan pola pikir dan gerakan Syi'ah yang ada di Bandung ini. Dari pengalaman itu timbul pikirannya menanyakan macam-macam hal mengenai tokoh-tokoh Syi'ah yang pernah dia kenal di kota Kembang ini dan juga kebetulan mempunyai seorang teman dari Pekalongan yang menceritakan perkembangan gerakan Syi'ah di Pekalongan. Beliau bermaksud untuk menyingkap tabir yang menyelimuti rahasia perempuan yang ada di depannya sore itu.

+ “Bagaimana saudari... penyakit yang anda derita ini tidak mengenai kecuali orang-orang yang biasa berganti-ganti pasangan seks. Rasanya ini tidak mungkin terjadi pada seorang muslimah seperti anda. Kalau itu masa lalu anda baiklah saya memahami dan semoga dapat sembuh, bertaubatlah kepada Allah,...atau mungkin ada kemungkinan yang lain,...?”

Pertanyaan dokter Hanung itu telah membuat pasien terakhirnya mengangkat muka sejenak, lalu menunduk lagi seperti tidak memiliki cukup kekuatan lagi untuk berkata-kata. Dokter Hanung dengan sabar menanti jawaban pasien terakhirnya sore itu. Beliau beranjak dari kursi memanggil pembantunya agar mengemasi peralatan untuk segera tutup setelah selesai menangani pasien terakhirnya itu.

- “Saya tidak percaya dengan perkataan dokter tentang penyakit saya !” Katanya terbata-bata.
- + “Terserah saudari,.....tetapi toh anda tidak dapat memungkiri kenyataan yang anda sandang-kan?”
- “Tetapi bagaimana mungkin mengidap penyakit laknat tersebut sedangkan saya selalu berada di dalam suasana hidup yang taat kepada hukum Allah?”

- + “Sayapun berprasangka baik demikian terhadap diri anda,....tetapi kenyataan yang anda hadapi itu tidak dapat dipungkiri.”

Sejenak dokter dan pasien itu terdiam. Ruang periksa itu sepi. Kemudian terdengar suara dari pintu yang dibuka pembantu dokter yang mengemasi barang-barang peralatan administrasi pendaftaran pasien. Pembantu dokter itu lantas keluar lagi dengan wajah penuh tanda tanya mengetahui dokter Hanung yang menunggu pasiennya itu.

- + “Cobalah introspeksi diri lagi, barangkali ada yang salah,..... sebab secara medis tidak mungkin seseorang mengidap penyakit ini kecuali dari sebab tersebut.”
- “Tidak dokter,.....selama ini saya benar-benar hidup secara baik menurut tuntunan syari’at Islam,.....saya tetap tidak percaya dengan analisa dokter.”

Dokter Hanung mengerutkan keningnya mendengar jawaban pasiennya. Dia tidak merasa sakit hati dengan perkataan pasiennya yang berulang kali mengatakan tidak percaya dengan analisisnya. Untuk apa marah kepada orang sakit. Paling juga hanya menambah parah penyakitnya saja, dan lagi analisisnya toh tidak menjadi salah hanya karena disalahkan oleh pasiennya. Dengan penuh kearifan dokter itu bertanya lagi,.....

- + “Barangkali anda biasa kawin mut’ah?? Pasien terakhir itu mengangkat muka,
- “Iya dokter, Apa maksud dokter”?
- + “Itu kan berarti anda sering kali ganti pasangan seks secara bebas.”
- “Lho,... tapi itukan benar menurut syari’at Islam dok!” Pasien itu membela diri.
- + “Ooo,...Jadi begitu,...kalau dari tadi anda mengatakan begitu saya tidak bersusah payah mengungkapkan penyakit anda. Tegasnya anda ini pengikut ajaran Syi’ah yang bebas berganti-ganti pasangan mut’ah semau anda. Ya itulah petualangan seks yang anda lakukan. Hentikan itu kalau Anda ingin selamat”.
- “Bagaimana dokter ini, saya kan hidup secara benar menurut Syari’at Islam sesuai dengan keyakinan saya, dokter malah melarang saya dengan dalih-dalih medis.”

Sampai di sini dokter Hanung terdiam. Sepasang giginya terkutup rapat dan dari wajahnya terpancar kemarahan yang sangat terhadap perkataan pasiennya yang tidak mempunyai aturan itu. Kemudian keluarlah perkataan yang berat penuh tekanan.

- + “Terserah apa kata saudari membela diri,... anda lanjutkan petualangan seks anda, dengan resiko anda akan berkubang dengan penyakit kelamin yang sangat mengerikan itu, dan sangat boleh jadi pada suatu tingkat nanti anda akan mengidap penyakit AIDS yang sangat mengerikan itu,...atau anda hentikan dan bertaubat kepada Allah dari mengikuti ajaran bejat itu, kalau anda menghendaki kesembuhan!”
- “Ma..maaf, Dok, saya telah membuat dokter tersinggung!” Dokter Hanung hanya mengangguk menjawab perkataan pasiennya yang terbata-bata itu.
- + “Begini saudari,...tidak ada gunanya resep saya berikan kepada anda kalau toh tidak berhenti dari praktek kehidupan yang selama ini anda jalani. Dan semua dokter yang anda datangi pasti akan bersikap sama,... sebab itu terserah kepada saudari. Saya tidak bersedia memberikan resep kalau toh anda tidak mau berhenti.”
- “Ba...baik , Dok, ...Insya Allah akan saya hentikan!”

Dokter Hanung segera menuliskan resep untuk pasien terakhir itu, kemudian menyodorkan kepadanya.

- “Berapa Dok?”
- + “Tak usahlah,...saya sudah amat bersyukur kalau anda mau menghentikan cara hidup binatang itu dan kembali kepada cara hidup yang benar menurut tuntunan dari Rasulullah. Saya relakan itu untuk membeli resep saja.”

Pasien terakhir dokter Hanung itu tersipu-sipu mendengar jawaban dokter Hanung.

- “Terima kasih Dok,.....permisi.”

Perempuan itu kembali melangkah selangkah demi selangkah di pelataran rumah Dokter Hanung. Ia berjalan keluar teras dekat bougenvil biru yang seakan menyatu dengan warna jilbabnya. Sampai di gerbang dia menoleh sekali lagi ke teras, kemudian

hilang ditelan keramaian kota Bandung yang telah mulai temaran di sore itu. (pz)⁵⁵³

Dalam satu kajian rutin di kantor LPPI Makassar, Masjid Sultan Alauddin, KH. Muh Said Abd. Shamad, Lc menceritakan kisah mut'ah wanita lain di UNHAS (Universitas Hasanuddin Makassar) yang beliau dengar langsung dari anak kandungnya, Sholeh Said, yang kuliah di UNHAS juga.

Diceritakan ada seorang wanita atau mahasiswi yang sudah pernah melakukan mut'ah dan anaknya sudah dua, namun ketika ditanya tentang siapa bapak dari anak itu ia dengan enteng menjawab: "saya ikhlas melakukannya", Astaghfirullah, keyakinan sesatnya sudah semantap ini.... *Allahul Musta'an*. (LPPI Makassar.blogspot.com)

Dalam proses gonta-ganti mitra mut'ah tersebut sudah dapat diketahui resiko untuk terjangkiti penyakit AIDS (yang tidak ada obatnya) akan sangat besar. Di Iran (pusat mut'ah) sendiri pada tahun 1994 sudah mencatat angka 5000 orang penderita AIDS, 82 diantaranya meninggal (Republika 26 Juli 1994) hari ini, penderita tersebut kemungkinan besar akan bertambah jika mereka masih terus seperti itu (menjalankan mut'ah dan menyebarkan AIDS). Berita memilukan lainnya ialah adanya 250 ribu anak terlantar tanpa bapak (Majalah Asshira' dari Teluk) akibat nikah mut'ah yang tak bertanggung jawab ini.

6. Smoke

Smoke⁵⁵⁴ : Inilah bahan bakar pembunuh yang mengantarkan generasi ini pada jurang kehancuran. Ia laksana candu yang dikirim oleh

⁵⁵³ Sumber :<http://myquran.org/forum/index.php?topic=73871.0>

⁵⁵⁴ Sebenarnya dimulai dari mengunyah tembakau dan mengisap tembakau melalui sebuah pipa yang dilakukan oleh warga asli benua Amerika (**Maya, Aztec dan Indian**) sejak 1000 tahun sebelum masehi. Sebuah tradisi membakar tembakau dilaksanakan mereka adalah untuk menunjukkan persahabatan dan persaudaraan saat beberapa suku yang berbeda berkumpul, serta sebagai ritual pengobatan. Tak lama setelah itu kru Columbus membawa tembakau beserta tradisi mengunyah dan membakar lewat pipa ini ke "peradaban" di Inggris. Namun yang lebih berperan adalah seorang diplomat dan petualang perancis-lah yang menyebarkan popularitas rokok di seantero Eropa, orang ini adalah Jean Nicot, darimana istilah nikotin yang kita ketahui selama ini berasal dari kata (Nicot). Tetapi catatan sejarah rokok lain mengatakan, tradisi rokok dan merokok yang lebih tua berasal dari Turki semenjak periode dinasti Ottoman.

Menariknya Setelah permintaan tembakau meningkat di Eropa, budidaya tembakau mulai dipelajari dengan serius terutama tembakau Virginia yang ditanam di Amerika. John Rolfe adalah orang pertama yang berhasil menanam tembakau dalam

imprealisme ke negeri cina untuk menghancurkan negeri tersebut. Lebih dahsyat lagi ketika si **SMOKE** dijadikan lambing kejantanan dan selera pemberani.

Kita masih mengingat sejarah perang candu yang menghancurkan cina. Awal abad 19 opium dibawa ke daratan Cina (Tiongkok) oleh para pedagang Inggris sebagai pengimbang ekspor teh ke Inggris. Opium di Tiongkok digunakan sebagai obat selain diperdagangkan. Pada masa Emperor Yung Cheng candu dihisap menggunakan pipa khas yang terbuat dari tanah liat dan diminum bersama arak. Asap candu ini diyakini bisa memberikan mimpi sewaktu tidur.

Saat pemerintahan Kekaisaran Ming dan Ching, Cina menutup jalan perniagaan dengan dunia Barat karena mereka menganggap mereka mampu memenuhi keperluan rakyat dan tidak mau bergantung pada Barat.

Hal ini sangat menyulitkan Inggris, karena barang-barang Tiongkok seperti sutera, tembikar, rempah dan teh yang dimonopoli oleh Inggris memiliki pasaran luas di Eropa.

Melalui rundingan perdagangan akhirnya kekaisaran Cina mengizinkan Inggris berdagang di Cina tepatnya di Guangzhou (Canton). Namun Inggris menyalahgunakan kesepakatan ini dengan memasukkan opium ke Guangzhou setelah mereka mengetahui penggunaan candu cukup meluas dikalangan penduduk. Mereka ingin menjalankan perdagangan baru yaitu menjual opium atau candu.

skala besar, yang kemudian diikuti oleh perdagangan dan pengiriman tembakau dari AS ke Eropa. Secara ilmiah, buku petunjuk bertanam tembakau pertama kali diterbitkan di Inggris pada tahun 1855.

Di Indonesia sendiri sejarah rokok muncul pada tahun 1880, Haji Jamahri dari Kudus adalah orang yang pertamakali meramu tembakau dengan cengkeh. Tujuan awal Haji Jamahri adalah mencari obat penyakit asma yang dideritanya, namun pada akhirnya rokok racikan Jamahri menjadi terkenal. Istilah Kretek adalah sebutan khas untuk menamai rokok asal Indonesia, istilah ini berasal dari bunyi rokok saat disedot yang diakibatkan oleh letupan cengkeh (kretek...kretek...).

Dari anggapan sebagai obat penyembuh, lambang persahabatan dan persaudaraan, rokok kemudian berkembang menjadi simbol kejantanan pria. Hal ini ditandai sejak diadakannya rokok sebagai ransum wajib setiap prajurit saat Perang Dunia Pertama. Karena fakta rokok berbahaya bagi kesehatan belum terbukti, rokok pada jaman pernah diiklankan dengan menggunakan beragam model, dari bayi hingga dokter, tetapi sekarang ini fakta rokok yang berbaya terhadap kesehatan telah dibenarkan oleh medis, sehingga dampaknya memang sekarang hampir tidak ada iklan yang muncul tentang rokok.

Langkah Inggris memasukkan opium ini direspon kalangan pencandu Guangzhou, apalagi Inggris memiliki akses mudah mendapatkan opium dari India, yang secara geografis dekat dengan daratan Cina, sangat memudahkan peredaran opium di masyarakat Guangzhou.

Mengetahui semakin banyaknya pencandu Guangzhou, pada masa pemerintahan Kaisar Tao Kwang pada 1839, satu langkah tegas diambil Kwang untuk mengatasi masaaah kecanduan di masyarakat. Kwang memerintahkan Komisaris Lin Tse-Hsu untuk memusnahkan dan membakar candu ilegal di Guangzhou. Pembakaran ini membuat berang Inggris dan menjadi awal dimulainya Perang Candu I. Perang yang berlangsung selama tiga tahun (1839-1842) ini menyisakan kelalahan besar-besaran bagi bangsa Cina, sebanyak 30 ribu rakyat Cina menjadi korban perang yang memaksa Cina untuk menandatangani Treaty of Nanjing (1842) dan The British Supplementary Treaty of the Bogue (1843).

Perjanjian Nanjing

Dalam perjanjian tersebut Cina wajib membayar upeti 21 juta ke Inggris sebagai ganti rugi. Cina juga harus membuka kembali pintu perniagaan ke dunia barat, dengan membuka pelabuhan di Guangzhou, Jinmen, Fuzhou, Ningbo, dan Shanghai. Inggris juga meminta wilayah Hong Kong menjadi tanah jajahan mereka. Perjanjian Nanjing menjadi pintu pembuka peredaran candu dan pembuka pintu dagang Barat ke Timur.

Perang Candu II terjadi antara Inggris, Prancis, dan Cina pada 1856 yang dipicu pencarian kapal milik Inggris The Arrow oleh bangsa Cina secara ilegal di Guangzhou. Hal tersebut membuat marah Inggris yang kembali mengobarkan perang dan kembali memenangkan peperangan. Guangzhou diduduki pasukan Inggris-Prancis sampai 1861.

Cina kembali mengalami kekalahan dan dipaksa menandatangani Treaty of Nanjing (1858) dimana Prancis, Rusia dan Amerika ikut ambil bagian. Dalam perjanjian ini Cina bersedia membuka sebelas pelabuhan, dibukanya kedutaan asing, memberi sanksi pada aktivis misionaris Kristen serta melegalkan impor candu.

Perang kembali pecah tahun 1859 saat Cina menghalangi masuknya diplomat asing ke Beijing dan keinginan Inggris untuk memaksakan beberapa pasal baru dalam perjanjian Nanjing. Kali ini Inggris dan Prancis menguasai Beijing dan membakar Istana Musim panas Kaisar (Yuan ming yuan).

Konvensi Beijing tahun 1860 memutuskan Cina dipaksa untuk mematuhi kembali syarat-syarat yang tertera di Perjanjian Nanjing dengan menyertakan beberapa konsensi tambahan dan mengakhiri perang.

Mungkin orang akan berkata bahwa sejarah perang candu tidak mungkin terulang. Namun akibat perang tersebut pasti akan terjadi jika generasi muda kita menjadi lengah.

Awalnya memang mereka hanya mengisap racun pembunuh yang kecil (rokok biasa). Namun lama kelamaan mereka akan mencoba sesuatu yang lebih menantang seperti narkoba.

Dewasa ini narkoba semakin akrab dengan kehidupan kita. Jaringan peredaran barang haram ini telah merambah ke segala lini kehidupan masyarakat dengan jumlah kerugian yang tidak sedikit. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pengguna narkoba di Jakarta 1,5 juta orang dengan nilai transaksi per hari 7 miliar rupiah. Di Indonesia, transaksi narkoba per hari mencapai 19 miliar rupiah. (Liputan 6 SCTV, 5 Juni 2007).

Saat ini 1,5 persen populasi atau 3,2 juta penduduk Indonesia adalah pengguna narkoba. Dari 3,2 juta pecandu narkoba tersebut, sekitar 56 persen atau 572 ribu orang merupakan pecandu berat yang menggunakan jarum suntik. Pecandu heroin dan morfin yang menggunakan jarum suntik itu berpotensi besar terkena penyakit hepatitis B dan hepatitis C bahkan tertular virus HIV-AIDS (Pontianak Post, Jum'at 1 Juni 2007).

Paling mengejutkan, pembuatan dan peredaran narkoba bahkan bisa berlangsung aman di tempat khusus milik negara yang terisolasi dari dunia luar, di mana sejatinya pengawasan terhadap semua orang berlaku sangat ketat yaitu di rumah tahanan. Dari laporan banyak media terungkap, petugas rutan Madaeng Surabaya bekerja sama dengan Polwiltabes Surabaya menemukan 'pabrik' narkoba di rutan tersebut. Dalam sebuah operasi gabungan mereka mendapati 6,9 kilogram ganja, 168 butir ekstasi dan 1,4 kilogram sabu-sabu senilai hampir 1 milyar rupiah. Di rutan itu polisi juga menyita satu kantong serbuk bahan baku ekstasi efedrin, dua alat isap, satu kertas aluminium dan botol-botol bahan kimia. (Tempo, 10 Juni 2007).

Ditinjau dari banyak hal akibat narkoba sangat mengerikan. Narkoba telah menelan banyak korban jiwa. Angka kejahatan selalu meningkat. Trilyunan rupiah lenyap hanya untuk sesuatu yang

mengandung maksiat, sangat merugikan dan sia-sia. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), 40 orang mati tiap hari. Pada 2006, tercatat 6600 kejahatan narkoba, melonjak separuh dari tahun sebelumnya. Setiap tahun lebih dari 23 trilyun daun ganja dihisap narkoba. (Tempo, 10 Juni 2007).

Tidakka hal tersebut diatas menjadi sesuatu yang sangat memprihatinkan. Maka cobalah anda merenung... tentang adanya persamaan akibat antara rokok dan narkoba walaupun dalam kondisi tertentu rokok masih dianggap tidak sebahaya narkoba.

Bahaya rokok bagi kesehatan

Hati-hatilah nak terhadap bahaya rokok bagi kesehatan karena setiap kali menghirup asap rokok, entah sengaja atau tidak, berarti juga mengisap lebih dari 4.000 macam racun! Karena itulah, merokok sama dengan memasukkan racun-racun tadi ke dalam rongga mulut dan tentunya paru-paru. Merokok mengganggu kesehatan, kenyataan ini tidak dapat kita mungkiri. Banyak penyakit telah terbukti menjadi akibat buruk merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya.

Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit. Seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *secondhand-smoke*, yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok, atau biasa disebut juga dengan perokok pasif.

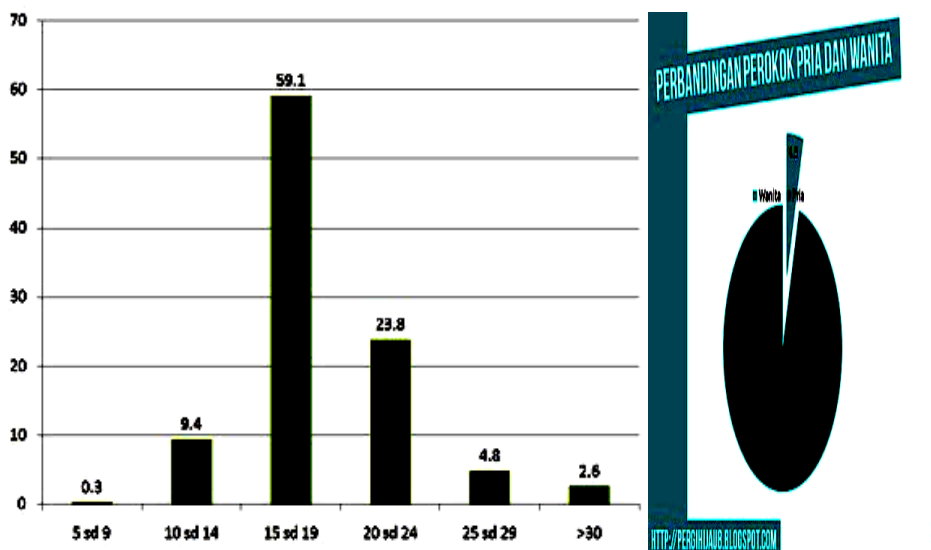
Ketahuilah olehmu duhai anakku bahwa negeri yang kita cintai ini mengalami peningkatan tajam konsumsi tembakau dalam 30 tahun terakhir: dari 33 milyar batang per tahun di tahun 1970 ke 217 milyar batang di tahun 2000.

Hampir satu dari tiga orang dewasa merokok. Prevalensi merokok di kalangan orang dewasa meningkat ke 31,5% pada tahun 2001 dari 26,9 %

pada tahun 1995. Faktanya, Lebih banyak pria di pedesaan yang merokok. Prevalensi merokok di kalangan pria dewasa di pedesaan adalah 67,0 % dibandingkan dengan 58,3 % di perkotaan. 73% pria tanpa pendidikan formal merokok.

Lebih dari 7 dari 10 (73%) pria tanpa pendidikan formal merokok, dibandingkan dengan 44,2% pada mereka yang tamat SLTA. Pria berpenghasilan rendah: prevalensi lebih tinggi namun konsumsi lebih rendah. Makin rendah penghasilan, makin tinggi prevalensi merokoknya. Sebanyak 62,9% pria berpenghasilan rendah merokok secara teratur dibandingkan dengan 57,4% pada pria berpenghasilan tinggi. Namun pendidikan yang lebih tinggi berarti konsumsi yang lebih tinggi pula.

Pria berpenghasilan tinggi merokok sekitar 12,4 batang per hari dibandingkan dengan 10,2 batang pada pria berpenghasilan rendah. Sebagian besar (68,8%) perokok mulai merokok sebelum umur 19 tahun, saat masih anak-anak atau remaja.



Tabel Presentase Umur Mulai Merokok, tampak umur remaja (<19 tahun) mencapai 68,8%

Untuk statistik perokok di Indonesia masih menurut catatan WHO adalah:

- Ⓐ Pria = 24.1% anak/remaja pria
- Ⓑ Wanita = 4.0% anak/remaja wanita
- Ⓒ Atau 13.5% anak/remaja Indonesia.
- Ⓓ Pria = 63% pria dewasa
- Ⓔ Wanita = 4.5% wanita dewasa atau 34 % perokok dewasa

Sedangkan dalam kasus Narkoba didapatkan sekitar 92% anak usia dibawah 18 tahun di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Barat menjadi pengguna narkoba. Bahkan, mereka terlibat dalam pengedaran narkoba. Demikian hasil penelitian International Labour Organization (ILO) yang dilakukan pada 2005, yang disampaikan Kepala Penasihat Teknis Proyek Penanggulangan Pekerja Anak ILO Patrick Qiunn di Jakarta.

Dalam penelitian itu disebutkan, keterlibatan anak-anak tersebut dalam pembuatan dan peredaran barang haram itu dimulai sejak mereka berusia 13 tahun dan 15 tahun. Jenis obat-obatan yang populer diantara mereka adalah heroin dan ganja. Menurut Qiunn, dalam penggunaan obat-obatan terlarang itu, anak-anak umumnya mengawali dengan merokok, meminum alkohol dan mengisap lem. Kemudian, pada usia 15-16 tahun, kegiatan mereka meningkat dengan mengisap ganja, mengonsumsi heroin, pil ekstasi, dan sabu. Ada juga di antara anak-anak itu yang menggunakan narkoba karena ingin tahu (72%), tekanan teman sebaya (67%), dan sekedar ingin mendapatkan teman (66,1%).

Besarnya penghasilan tambahan yang bisa diperoleh dari kegiatan jual beli narkoba itu berkisar antara Rp40 ribu hingga Rp200 ribu per bulan. Hasil penelitian ILO juga menunjukkan mayoritas pengedar narkoba anak memiliki keinginan berhenti dan memilih melakukan pekerjaan. Namun, untuk itu mereka perlu dukungan kuat dari keluarga dan masyarakat.

Menurut Data BNN 2011 Jumlah Pengguna Narkoba di Indonesia sekitar 3,8 Juta Orang, Atau Sekitar 1,5 Persen Dari Jumlah Total Penduduknya. Dari Jumlah Tersebut, Kebanyakan Menggunakan Narkotika Dengan Alat Bantu berupa Jarum Suntik, Celakanya Pengguna Narkoba Mayoritas Berada Pada Usia Produktif dan 60 Persennya Terjangkit Virus HIV/AIDS Akibat Menggunakannya, Serta Sekitar 15.000 Orang Meninggal Sia-Sia Setiap Tahunnya Atau 40 Orang Setiap Harinya Karena Menggunakan Narkoba..

Jumlah ini meningkat pada tahun 2012 sebagaimana dalam berita di bawah ini :

BOGOR, Kompas.com - Yayasan Kesatuan Peduli Masyarakat (Kelima) DKI Jakarta mengemukakan, jumlah pengguna narkotika dan obat terlarang di Indonesia pada 2012 ini sekitar 5 juta orang.

"Jumlah pengguna narkotika dan obat-obat terlarang akan semakin bertambah bila kita tidak melakukan upaya pencegahan sejak dini. Hingga 2012 ini tercatat jumlah pengguna narkotika dan obat terlarang

mencapai 5 juta orang," kata Kepala Bidang Medis Kelima, Bambang Eka Purnama Alam, dalam sosialisasi Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba di Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Sabtu (28/4/12). Sekian

Rokok dan Narkoba dalam Tinjauan Syar'i

A. Rokok dan Narkoba termasuk Khamar yang merusak Akal.

Bayangkan Jika suatu saat anda melihat orang yang dengan sengaja membakar uang Rp.100.000,- kira-kira apa yang engkau katakan padanya...? GILA!....ya itulah jawaban yang tepat; akan tetapi jika ia hanya membakar uang ia hanya merusak pencarian dan kantongnya....Lalu bagaimana dengan orang-orang yang dengan sengaja membeli rokok-lalu membakarnya-menghisap racunnya-meng hembuskan racun pada orang lain dan lingkungan...tidakkah ini menunjukkan kerusakan akal nya.???

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.91. Sesungguhnya syaitan itu ber maksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah ﷻ dan sholat; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).(QS.Al Maidah: 90-91)

Rasulullah ﷺ bersabda, “Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap khamar adalah haram.”⁵⁵⁵

⁵⁵⁵ Shahih Ibnu Majah , (2734), Muslim ,(1588) dari Ibnu Umar ﷺ

Nabi ﷺ bersabda: “Khamar adalah induk segala keburukan. Oleh sebab itu, barang siapa yang meneguk nya maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh hari. Jika dia mati, sementara di dalam perutnya berisi khamar, maka dia mati seperti kematian jahiliyah.”⁵⁵⁶

Rasulullah ﷺ bersabda: “Khamar dilaknat melalui sepuluh segi: 1) dzat khamarnya, 2) pemerasnya, 3) yang minta diperas kannya, 4) penjualnya, 5) pembelinya, 6) pembawanya, 7) yang minta diangkutkan, 8) yang mengambil keuntungannya, 9) peminumnya, dan 10) pelayan yang menyediakannya.”⁵⁵⁷

B. Rokok dan Narkoba Perusak Harta.

Islam menganjurkan atau memerintahkan umat nya untuk bersikap atau mempunyai sifat yang sederhana. Karena harta yang mereka pergunakan akan diminta pertanggung jawaban pada hari perhitungan. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فَيَمَّا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فَيَمَّا فَعَلَ
وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفَيَمَّا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جَسَدِهِ فَيَمَّا أَبْلَاهُ

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggung jawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakan kannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya”⁵⁵⁸

Hadits yang agung ini menunjukkan kewajiban mengatur pembelanjaan harta dengan menggunakannya untuk hal-hal yang baik dan diridhai oleh Allah ﷻ, karena pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggung jawaban tentang harta yang mereka belanjakan sewaktu di dunia.⁵⁵⁹

⁵⁵⁶ Shahihul Jami'us Shaghir, (3344) Thabrani dalam al-Mu'jamul Ausath, (3810).

⁵⁵⁷ Ibnu Majah, (2/1121/3380) dan lafazh baginya, 'Aunul Ma'bud, (10/112/3657) dari Ibnu Umar ؓ.

⁵⁵⁸ HR At-Tirmidzi, (2417); ad-Daarimi, (537); dan Abu Ya'la, (7434); dishahihkan oleh At-Tirmidzi dan al-Albani dalam "as-Shahiihah", (946).

⁵⁵⁹ Bahjatun naazhirin syarhu riyaaadhish shaalihin, (479).

Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda: *“Sesungguhnya Allah tidak menyukai bagi kalian tiga perkara... (di antaranya) idha’atul maal (menyia-nyiakan harta)”*⁵⁶⁰.

Arti *“idha’atul maal”*(menyia-nyiakan harta) adalah menggunakan nya untuk selain ketaatan kepada Allah ﷻ, atau membelanjakan nya secara boros dan berlebihan⁵⁶¹

Jika ada sebagian yang mengatakan bahwa rokok jika diharamkan justru ia akan merusak tatanan perekonomian... Jika rokok haram.....lalu orang-orang berhenti merokok... kemudian pabrik rokok ditutup.... maka akan terjadi banyak pengangguran.... lalu mereka mau makan apa...???

Katakan pada mereka....apakah sebelum pabrik rokok ada manusia tidak dapat makan....????

Dan jika alasan demikian....bagaimanakah mereka memberantas narkoba.... perzinahan..... minum-minuman keras.... perjudian.. perampokan bahkan korupsi.. Jika setiap orang berkata bahwa Jika pekerjaannya dilarang mereka mau makan apa....?

Jika ada yang mengatakan bahwa pekerjaan dipabrik rokok tidaklah sama dengan pekerjaan yang disebut diatas.

Ketahuilah bahwa contoh dan permisalan di atas bukanlah menyamakan antara pekerja rokok dengan para koruptor, pejudi dan sebagainya...Akan tetapi yang dimaksud adalah adanya kesamaan pendalilan atas jenis pekerjaan yang dilakukan : Rokok(pabrik rokok) membuka lapangan kerja dan menghasilkan uang.... Narkoba (pabrik/usaha) juga membuka lapangan kerja dan menghasilkan uang.....iniilah yang dimaksudkan dari permisalan diatas....?.

Artinya jika sesuatu yang menghasilkan uang dan membuka lapangan pekerjaan (seperti rokok) tidak boleh dilarang; tentu konsekwensi logisnya segala bentuk kejahatan dan kemaksiatan yang juga menghasilkan uang dan membuka lapangan pekerjaan tidak boleh dilarang.

Jika demikian tentu tidak akan ada kedamaian, keamanan dan keadilan !!

⁵⁶⁰ HR. Al-Bukhari ,(1407) dan Muslim ,(593).

⁵⁶¹ an-Nihaayah fi gariibil hadits wal atsar ,(3/237).

C. Rokok dan Narkoba Alat Bunuh Diri.

Orang-orang yang mengkonsumsi rokok /narkoba pada hakekatnya adalah orang-orang yang secara tidak langsung membunuh diri mereka mengingat dampak-dampak negative yang disebabkan oleh narkoba. Dan para pemakai juga merupakan orang yang putus asa dalam hidupnya.

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Dan janganlah kamu membunuh diri ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (QS.An-Nisa' : 29)

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: "Barangsiapa yang bunuh diri dengan besi di tangannya, dia (akan) menikam perut nya di dalam neraka jahannam yang kekal (nantinya), (dan) dikekalkan di dalamnya selama-lamanya. Dan barangsiapa yang meminum racun lalu bunuh diri dengannya, maka dia (akan) meminumnya perlahan-lahan di dalam neraka jahannam yang kekal, (dan) dikekalkan di dalamnya selama -lamanya. Dan barangsiapa yang bunuh diri dengan menjatuhkan dirinya dari atas gunung, dia akan jatuh ke dalam neraka jahannam yang kekal (dan) dikekalkan di dalamnya selama-lamanya." ⁵⁶²

Diriwayat dari Tsabit bin Dhahhak رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, artinya:"Barangsiapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu di dunia, maka dia disiksa dengan (alat tersebut) pada hari kiamat." ⁵⁶³

Berkata Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullahu: "Intihar adalah bunuh diri secara sengaja dengan sebab apapun, dan ini diharamkan dan termasuk dosa yang paling besar." ⁵⁶⁴.

Jika ada yang mengatakan bahwa mereka tidak bermaksud **bunuh diri** akan-tetapi rokok bagi mereka merupakan sumber inspirasi. bahkan sebagian lain menyatakan kalau mereka tidak

⁵⁶² HR. Al-Bukhari ,(5778) dan Muslim ,(158) .

⁵⁶³ HR.Mutafaqqun 'alaih.

⁵⁶⁴ Fatawa Islamiyyah, (4/519).

merokok justru mereka tidak semangat bekerja dan melakukan berbagai aktifitas.....

Katakan kepada mereka ;

“Bahwa semua itu menunjukkan betapa tergantungnya mereka pada rokok.....lalu apakah karena ketergantungan itu orang dibiarkan saja untuk merokok.....?

Tidakkah kita betapa racun rokok ini telah melemahkan akal dan fikiran mereka....padahal betapa banyaknya orang-orang yang tidak merokok memiliki inspirasi dan menjadi pekerja yang profesional.

Sungguh jika engkau ingin mengetahui betapa rokok ini merusak fikiran dan sangat sukar dihilangkan dalam pikiran pecandunya... maka perhatikanlah olehmu bagaimana orang-orang gila yang lupa pada dirinya, lupa pada keluarga; anak dan istrinya... bersamaan dengan itu mereka tidak dapat melupakan yang namanya ROKOK.

Lebih jauh lagi cobalah anda memperhatikan dan sejenak merenung..... apakah para pecandu rokok itu lahir dengan merokok atau mereka harus belajar untuk merokok hingga kecanduan.?

Karenanya.....jika orang merokok memulainya dengan usaha, maka mereka pun harus lebih kuat berusaha untuk meninggalkan racun yang berbahaya ini.....!!!

Sungguh orang-orang yang tergantung pada rokok dalam setiap aktifitasnya tidaklah lebih baik dari Kereta Api zaman dulu...yang baru bisa berjalan setelah diisi batu bata....?

Aneh bukan.....?

Dan lebih aneh lagi ternyata didunia ini ada makhluk pemakan api - menghisap asap.....?

Mungkin masih ada yang mengatakan kepadamu bahwa jika rokok dilarang lantaran mengganggu kesehatan; bukankah hari ini telah ada berbagai obat untuk mengatasinya....?

Ketahuiilah olehmu bahwa mereka ini seperti orang-orang yang mengetahui satu RACUN yang mematikan lalu ingin mencobanya dengan alasan sudah ada obatnya...

Bayangkanlah olehmu jika prinsip ini juga diberlakukan oleh setiap remaja yang melakukan hubungan diluar nikah dengan alasan jika hamilkan ada obat penggugur kandungan.....? Sungguh sangat mengerikan....??? Allahu Musta'an

Ada yang berkata bahwa **kambing** yang tidak merokok juga batuk....

Kita katakan bagaimana kalau **kambing merokok.....** ???

Sungguh jika mereka ingin mengambil pelajaran dari hewan dalam hal rokok ini cobalah mereka memperhatikan hewan **pacat (sejenis lintah penghisap darah)** . Binatang ini kendatipun ia penghisap darah namun ia bukanlah jenis **hewan penghisap rokok** buktinya jika engkau mendapatkan teman dan sahabatmu digigit oleh hewan ini (dihisap darahnya) maka ambillah tembakau rendam di air lalu letakkan pada hewan yang menghisap tadi..Insya Allah ia segera melepaskan hisapannya... mengapa....? **Sebagai anekdot** mungkin sang lintah tidak mau bercampur darah yang dihisap dengan perkara haram / syubhat; sebagaimana lalat yang tidak mau hinggap didaging babi.....??

D. Rokok Perusak Lingkungan dan Orang lain

Rasulullah ﷺ bersabda:“*Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan tidak boleh pula membahayakan orang lain.*”⁵⁶⁵ .

Sekarang bagaimanakah para pendidik dapat menghentikan/melarang anak didiknya merokok, sementara ia sendiri adalah seorang guru yang sangat tergantung pada rokoknya. Allahu Musta'an

7. Sains.

Sains : Tentu yang dimaksudkan adalah sains yang dijadikan media penghancur generasi (remaja islam). Maka hati-hatilah akan bahaya informatika (internet) bagi generasi Islam.

⁵⁶⁵ HR. Ibnu Majah dari kitab Al-Ahkam,(2340)

Diantara dampak negative internet adalah :

- 7.1. Pornografi:Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browserâ melengkap program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home-page yang dapat di-akses.Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.
- 12% dari seluruh website yang terdapat di internet adalah website pornografi. Kira-kira jumlahnya mencapai 24,6 juta website.
 - Setiap detik, dana sebesar USD 3 juta dihabiskan sebagian orang demi mendapat akses pada konten pornografi berbayar.Dalam waktu satu detik pula,28.258 pengguna internet mengakses pornografi.
 - 40 juta warga Amerika Serikat dilaporkan adalah pemirsa rutin pornografi internet.Satu dari tiga pengakses pornografi adalah wanita.
 - Lebih dari 70% pria 18-34 mengunjungi situs porno dalam sebulan .
 - 48% keluarga berkata pornografi adalah masalah di rumah mereka. Usia rerata paparan Internet pertama untuk pornografi 8 tahun.
 - Anak laki-laki usia 12-17 adalah salah satu konsumen terbesar pornografi.
 - Industri pornografi global bernilai USD 4,9 miliar per tahun. Penyumbang terbanyak adalah industri mesum di Amerika Serikat dengan revenue USD 2,84 miliar.
 - Setiap 39 menit: video porno baru sedang dibuat di Amerika Serikat.Seks adalah topik nomor satu pencarian di Internet
 - 2,5 miliar email setiap hari mengandung pornografi. Sedangkan 25% dari seluruh pencari an internet perhari berhubungan dengan pornografi.
 - Sebanyak 35% download di internet adalah konten pornografi. Sedangkan sebanyak 34% pengakses internet mengalami ekspos pornografi yang tidak diinginkan melalui pop up, link atau email.
 - Sejumlah 20% pria mengaku melihat pornografi online saat berada di tempat kerjanya.
 - 1 dari 25 remaja yang berkenalan lewat Internet telah melakukan kegiatan/kontak seksual.
 - 29% dari anak usia 7-17 tahun bebas akan memberikan alamat rumah.
 - 2 dalam 5 penculikan anak-anak usia 15-17 adalah karena kontak Internet

Itulah berita dunia, lalu bagaimana dengan negeri yang kita cintai ini . Inilah datanya :

JAKARTA, KoranBaru.com - Menteri Komunikasi dan Informasi Tifatul Sembiring merasa prihatin dengan semakin maraknya peredaran pornografi di kalangan remaja dan anak-anak. Bahkan, Komisi Perlindungan Anak (KPA) mengungkapkan 97 persen remaja pernah menonton atau meng akses pornografi. Pula didapatkan, sebanyak 62,7 persen remaja pernah melakukan hubungan badan atau dalam istilah remaja ML (making love).

“Survei KPA yang dilakukan terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar seluruh Indonesia juga menemukan 93 persen remaja pernah berciuman, dan 62,7 persen pernah berhubungan badan, dan 21 persen remaja telah melakukan oborsi,” ujar Tifatul dalam siaran persnya di Jakarta, Minggu (9/5/2010).

“Ini sangat memprihatinkan, saya minta semua pihak ikut mendukung upaya pembatasan distribusi konten negatif, baik melalui internet, maupun dunia perfilman. Semuanya harus terlibat menjaga generasi muda kita,” ujar Tifatul.

Menkominfo juga menyatakan, pertarungan antar nilai-nilai budaya, pengaruh asing, setiap hari terus berlangsung, sehingga bangsa ini harus menjaga kekokohan nilai-nilai karakter bangsa. Jika tidak, maka Indonesia akan kehilangan identitas sebagai bangsa besar.

“Penyebaran konten negatif tersebut banyak disalurkan melalui sarana IT, terutama konten asing yang dijual kepada kita, bahkan konten tersebut banyak yang merusak nilai-nilai budaya bangsa,” ujaranya. [kompas]

Fakta lain adalah Statistik dari BKKBN menyebutkan angka Ketidak Perawanan Remaja Putri yang belum menikah.

✂	51% Remaja putri Jakarta sudah tidak perawan
✂	54% Remaja Putri Surabaya sudah tidak perawan
✂	52% Remaja Putri Medan sudah tidak perawan
✂	47% Remaja Putri Bandung sudah tidak perawan
✂	30% Remaja Putri Jogja sudah tidak perawan.

7.2. Violence and Gore :Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan. Karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak

terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjualâ situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.

- 7.3. Penipuan : Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut.
- 7.4. Carding : Karena sifatnya yang real time (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah carayang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
- 7.5. Perjudian : Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.
- 7.6. Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (face to face).
- 7.7. Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut
- 7.8. Menimbulkan Defresi

Hasil studi dari Catriona Morrison dan timnya dari University of Leeds, Inggris menemukan, semakin lama menghabiskan waktu berselancar di dunia maya, internet akan semakin memicu perasaan tidak bahagia pada diri seseorang.

Dampak buruk internet pada psikologis tersebut dipengaruhi oleh depresi dan kecanduan internet. Kemungkinan besar disebabkan karena orang-orang yang *kecanduan internet* umumnya telah menganggap dunia maya menjadi pengganti aktivitas normal mereka sehari-hari.

"Internet memainkan peranan besar dalam kehidupan modern. Namun perlu diingat pula berbagai keuntungan yang didapat dari internet tak lepas dari sisi gelap yang menemaninya," kata Morrison seperti dikutip dari Daily Mail, Jumat (5/2/2010).

Dalam studi yang melibatkan 1.319 partisipan ini, peneliti mewawancarai orang-orang berusia antara 16 hingga 51 tahun. Mereka diminta menaksir kadar ketergantungan terhadap internet dan depresi yang ditimbulkan.

"Terdapat kesesuaian yang sangat tinggi antara lama waktu yang dihabiskan untuk **berinternet dengan tingkat depresi** yang ditimbulkan," kata Morrison.

Rata-rata tingkat depresi mereka diketahui lima kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak kecanduan internet. Studi ini juga menemukan, para pecandu internet yang umumnya berusia 21 tahun menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengunjungi situs porno, game online dan komunitas online. okezone. **Akibat negatif kecanduan internet menyebabkan depresi rasa tidak bahagia buruk bagi kesehatan.**

Tidak hanya menawarkan situs-situs porno . Bahkan musuh-musuh kebajikan itu telah pulamenyodor kan game-game yang berbau porno untuk menghancurkan generasimu

Sebagaimana diketahui bahwa Jenis Games ada beberapa macam diantaranya: Aksi, adventure, strategi, Role playing. Dan ketahuilah bahwa :

- Ada games yang bergenre awal action, isinya adalah tembak-tembakan dan sebagainya, namun ternyata jika, anak kita udah sampai level akhir, bonus di akhir levelnya adalah ML dengan pelacur jalanan...?
- Ada games yang berjenis role playing, dan naudzubillahimindzalik, ceritanya adalah tentang bagaimana “memperkosa paling asyik?

Para peneliti mengatakan. Faktanya, makin banyak anak muda kecanduan gairah, mengorbankan sekolah dan hubungan demi mengejar gebrakan teknologi. Tiap penjudi kompulsif, pecandu alkohol atau obat akan mengaku ingin lebih dari video game atau minuman atau obat untuk mendapat apa yang diinginkannya.

Kecanduan video game dan porno adalah berbeda. Kecanduan ini adalah ‘kecanduan gairah’ pada daya tarik hal baru, variasi atau faktor konten yang mengejutkan. Kesamaan menjadi biasa dan hal baru meningkatkan kegembiraan. Sebaliknya, dalam gairah obat tradisional, pecandu ingin lebih dari kokain atau heroin atau makanan favorit yang sama.

Akibatnya bisa lebih dramatis, penggunaan video game dan porno online secara berlebihan bisa menciptakan generasi yang berisiko tak mampu menjelajahi kompleksitas dan risiko yang melekat pada hubungan kehidupan nyata, sekolah dan pekerjaan.

Cerita soal degenerasi ini sudah merajalela, pada 2005, Seungseob Lee asal Korea Selatan mengalami serangan jantung setelah bermain 'StarCraft' selama hampir 50 jam terus menerus.

Pada 2009, 'True Live' MTV menyorot kisah seorang pria bernama Adam yang diusir istrinya dari rumah karena tak bisa berhenti menonton porno. Selama persidangan, pembunuh massal Norwegia Anders Behring Breivik melakukan pembunuhan 77 orang dengan bermain 'World of Warcraft' selama satu tahun, kemudian 'Call of Duty' selama 16 jam sehari.

Pada 1954, peneliti Peter Milner dan James Olds menemukan pusat kesenangan otak. Dalam percobaan, arus listrik dikirim ke sistem limbik otak yang mengatur emosi, perilaku dan memori tikus. Hipotesanya, jika stimulasi ke sistem limbik menyenangkan, tikus akan tinggal jauh di bagian kandang.

Pada percobaan kemudian, tikus ini dirangsang ratusan kali per jam. Bahkan saat diberi pilihan makan saat lapar atau untuk merangsang pusat kesenangan, tikus memilih rangsangan tersebut hingga secara fisik lelah dan berada di ambang kematian.

Jenis gairah baru manusia ini menjebak pengguna ke zona waktu hedonistik. Masa lampau dan masa depan dan masa kini memperluas dominasi segalanya. Adegan ini benar-benar dinamis, dengan gambar yang terus-menerus berubah.

Hasil studi terbaru dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menemukan, "Pengguna porno biasa cenderung mengalami depresi dan kondisi fisik buruk dibanding bukan pengakses. Alasannya, porno dapat memulai siklus isolasi dan menjadi pengganti interaksi tatap muka, sosial atau seksual yang sehat."

Serupa, video game membuat orang tak peka dengan realitas dan kehidupan nyata dalam interaksi dengan orang lain. Kekerasan dalam video game sering diidentikkan dengan kesuksesan. Anak yang kecenderungan agresi lebih tertarik pada media video kekerasan yang pada gilirannya juga membuat mereka lebih agresif.

Hal ini bisa dikaitkan fakta video game membuat gamer cenderung melakukan kekerasan. Hasil riset Annual Review of Public Health juga menunjukkan, video game bisa membuat anak atau dewasa menjadi lebih agresif setelah memainkannya.

Kasus kurang ekstrim dari kecanduan gairah ini adalah, gangguan suasana hati. Sudah saatnya mulai membalikkan tren ini⁵⁶⁶.

Jika game biasa saja sudah memiliki dampak demikian... bagaimanakah dengan game -game yang mengandung unsur pornografi..... Na'uzubillah summa Na'uzubillan. Allahu Musta'an.

1) Devil May Cry 3

Game ini sangat digilai oleh para remaja, padahal dia dapat merusak aqidah anak-anak dikarenakan dalam game ini ada beberapa unsur yang sengaja ditujukan untuk menghina Islam ketika ia menunjukkan kalimah Allah dan Ka'bah.



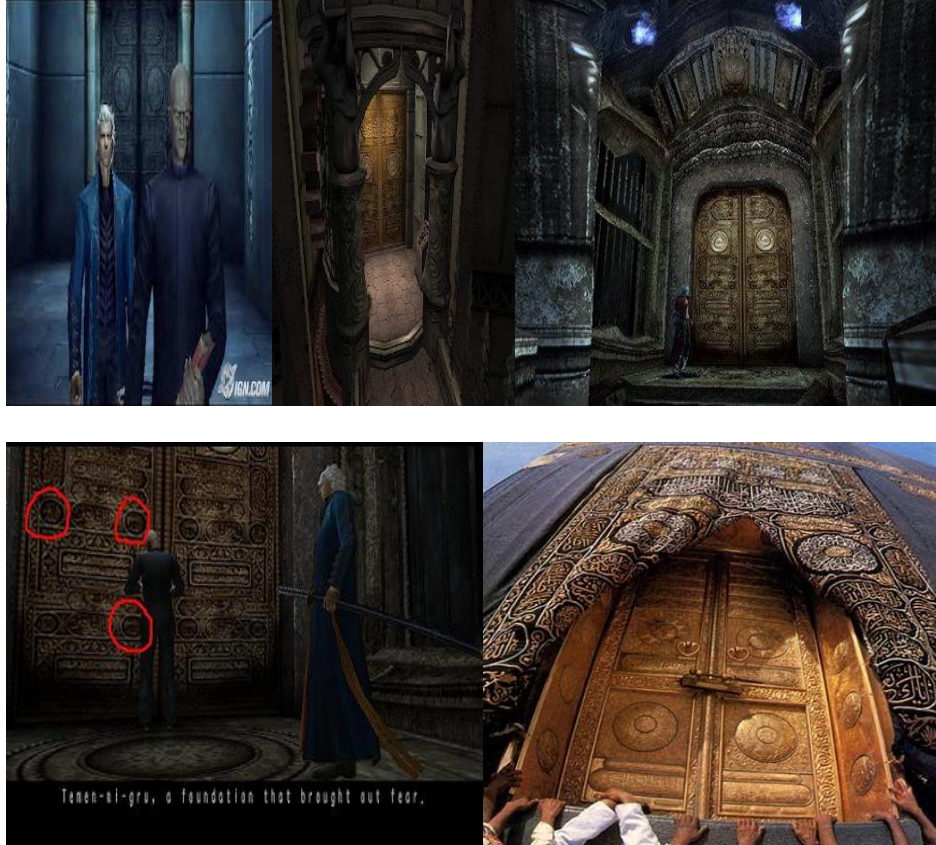
Game ini konon menceritakan perjuangan dalam menghadapi syaithan melalui 12 pintu utama . Hingga akhirnya bertemu dengan syaithan pada pintu akhir yaitu pintu Ka'bah.

Unsur penghinaan atas islam terdapat pada pintu-pintu yang dijaga oleh syaithan , termasuk pintu ka'bah.

Karena banyaknya permintaan, game ini telah keluar dalam empat edisi.

⁵⁶⁶ [http://ferdinand-hegemur.blogspot.com/2012/05/riset- membuktikan-
video-game-por,\(html](http://ferdinand-hegemur.blogspot.com/2012/05/riset-membuktikan-video-game-por,(html)

Perhatikan gambar dibawah :



Kalimah Allah pada 'Pintu' di dalam Permainan tersebut...

2) Clive Barker Undying

Game ini juga mengisahkan perlawanan menghadapi syaitan dalam sebuah istana yang didindingnya bertuliskan nama Allah. Dan hal ini mengandung makna bahwa siapa saja yang mengibadati Allah ﷻ berarti mengibadati syithan yang harus diperangi.



3) Prince Of Persia

Pada Pedang tertulis kaligrafi yang bermakna:”Sampaikan walau satu ayat”



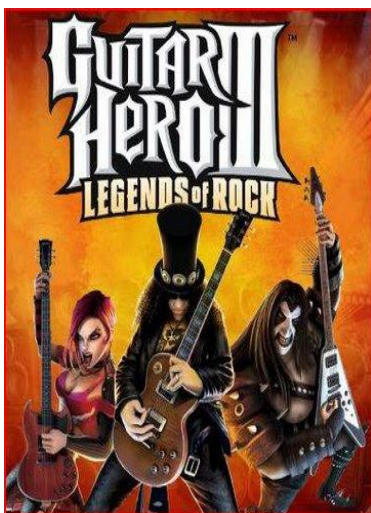
Hal ini merupakan ungkapan bahwa Islam disebarkan dengan pedang (pertumpahan darah dan kekerasan).

4) Stronghold Crusader



Permainan Perang Salib. Pemain memainkan watak sebagai Crusader dan menentang musuhnya iaitu adalah orang Arab, dan ketika perang Salib, orang Arab semestinya orang Islam.

5) Guitar Hero 3 Legends Of Rock



Tidak cukup dengan karikatur dan film pendek Fitna yang menghina kesucian Islam. Datang pula game komputer yang menghina kalimah Allah ﷻ . Kali ini game Guitar Hero 3 telah menghina kalimah Allah ﷻ . Guitar Hero 3 adalah permainan komputer yang memainkan lagu-lagu rock klasik.

Game ini dibuat oleh Neversoft dan dikeluarkan oleh Activision dan RedOctane. Neversoft adalah sebuah perusahaan pembuat video game yang berpusat di Amerika Serikat. Pemiliknya adalah Joel Jewett (berasal dari Montana, Amerika) bersama dengan Chris Ward dan Mick West. Chris dan Mick kedua-duanya berasal dari Yorkshire, England.

Bukti penghinaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Lihatlah bagaimana paparan kalimah Allah ini telah dijadikan paparan lantai dan kemudian dipijak-pijak oleh makhluk yang berupa “syaitan” bermain gitar.



6) Resident Evil 4



Ni dia lagi 1 game yang menghina Islam iaitu Resident Evil 4. Resident Evil 4 merupakan game berdasarkan bahaya nya biologi iaitu virus dan zombie. Ringkasnya, misi game ini adalah untuk menyelamatkan anak presiden Amerika yang diculik oleh kumpulan yang bernama "Los Illuminados(The Illuminated)"

Gambar berikutnya adalah lambang illuminati pada game tersebut.



Bandingkanlah.



Pintu Omar Bin Khattab, Masjid Nabawi

Lihat gambar di bawah ini.



Perbezaan pintu dalam game dengan realiti



logo illuminti game tersebut

<http://mrfandmissj.blogspot.com/2011/05/games-yang-menghina-islam.html> dengan beberapa perubahan

Bahkan penemuan yang menggemparkan akhir - akhir ini ternyata hampir di setiap komputer dan laptop di dunia terdapat lambang satanisme. Coba Buka My Computer anda pada "Local Disc (C)"lalu klik "Program Files"klik "Microsoft Office"-lik "MEDIA"-klik "CAGCAT10"-cari gambar no "J0285926"poiler for Image yang akan muncul:



sumber :<http://www.kaskus.co.id/showthread.php?t=15402828>

Demikianlah sains yang dimanfaatkan oleh musuh-musuh Islam untuk menghancurkan generasi harapan. Namun demikian perkara ini tidaklah membuat kita/para pendidik menjadi antipati terhadap sains umumnya. Dan ada beberapa cara bagi setiap guru/pendidik untuk memblokir gambar serta situs-situs yang berbau porno, diantaranya

- ☞ Bloklah Gambar atau banner yang tidak kita inginkan tersebut. salah satunya adalah dengan cara menggunakan fasilitas Addons dari Mozilla Firefox, yaitu Web Developer.

Setelah Web Developer diinstall akan muncul beberapa fungsi pada browser Firefox kita, yaitu : Disable, Cookies, CSS, Form, Images, Information, Miscellaneous, Outline, Resize, Tools, View Source dan Options. Untuk Memblok/ Mendisablekan Gambar-gambardan Banner-banner yang tidak kita inginkan tampil dalam website yang akan kita akses, aktifkan Disable Images "All Images".

- ☞ Cara kedua adalah dengan menggunakan software gratis bernama : BLUE K9 PROTECION.Untuk mendapatkan software ini lakukan langkah berikut
 - Cari melalui Google dengan kata kunci BLUE K9 PROTECION.
 - Ketika sudah didapat; dan ada perintah untuk memasukkan data e-meil, masukkanlah data e-mail anda.
 - Setelah selesai tahap 2 di atas; tunggu sebentar; kemudian bukalah email dan periksalah surat masuk atas nama Blue K9. Lihat disitu nomor aktivasi,copi kemudian mulailah mendownload Blue K9 Protection.
 - Setelah selesai - Instal dan masukan key aktivasi serta jangan lupa buat passwordnya.
 - Nantikan beberapa saat.
 - Selesai

Semoga Allah ﷻ melindungi kita dari segala fitnah dunia maya.
Amin.

8. Sport

Sungguh musuh-musuh Islam telah melakukan berbagai cara untuk menjauhkan generasi umat ini dari pemahaman Islam yang benar dan dari kecintaan mereka pada ilmu. Perhatikanlah kenyataan hari ini dimana generasi muda islam merasa lebih nikmat dan senang dengan

permainan yang satu ini yaitu SEPAK BOLA. Bahkan permainan ini menjadi idola pujaan bagi setiap lelaki dipenjuru dunia.

Para pecinta bola ini secara khusus pemuda akan lebih senang bermain sepak bola dari pada membaca buku-buku yang bermanfaat atau menuntut ilmu. Mereka dapat bertahan berjam-jam bahkan rela mengorbankan uang belanja untuk dapat menikmati permainan yang satu ini maupun saudara kembarnya (futsal).

Disini kita tidak membahas hukum sepak bola, tapi kita melihat apa yang ada dibalik permainan yang satu ini atau permainan sejenisnya.

Dalam 'Protokolat Pemuka Yahudi,' protokoler nomor 13 point 3⁵⁶⁷ disebutkan :

"Supaya ummat manusia tetap dalam kesesatan, tidak tahu apa yang telah terjadi di belakangnya dan apa yang akan terjadi di hadapannya, tidak tahu rencana yang ditujukan terhadapnya. kami akan memalingkan pikiran mereka dengan membuat acara-acara hiburan dan entertainment, permainan yang mengasyik kan, berbagai macam jenis olah raga dan permainan yang memancing syahwat dan kelezatan mereka, memperbanyak gedung-gedung yang indah dan bangunan -bangunan penuh hiasan, kemudian KAMI BUAT SURAT KABAR DAN MEDIA MASSA MENGAJAK KEPADA LOMBA-LOMBA SENI DAN TURNAMEN OLAH RAGA."

Info Pengetahuan : Konspirasi Yahudi Dalam Sepak Bola

Perhatikan Logo AC.Milan



Satu salib yang terdapat pada logo adalah menggambarkan salib Knight Templar. Sebab silangnya terdapat di tengah. Sedang Salib Kristian persilangan dua batang tersebut tidak berada di tengah-tengah dan bawah persilangan lebih panjang dari bahagian atas. .

Perhatikan di bawah salib para Knights of Templar dan salib Kristian:

⁵⁶⁷Baca The Protocols ...hal:113 penerbit Hikmah suplemen buku The International Jew .

Pada logo berkenaan juga terdapat 1899 yang mungkin kita faham sebagai tahun berdirinya Club. Namun sebaliknya secara tersiratnya jika $1 + 8 = 9$ jika ini digabungkan dengan 99 yang ada dan dibalikka, hasilnya angka 666 dimana angka 666 adalah ‘**Lambang Raksasa**’, **Mark of Beast** atau **angka kejahatan**. Pada logo AC Milan juga jikalau salib berkenaan disifatkan sebagai X dan digabung dengan belang-belang yang terdapat di sebelah X akan membentuk XIII yang mana angka 13 juga terpakai pada logo ini. Tidak cukup lagi, huruf ACM pada logo berkenaan jikalau dimainkan nombornya: **A=1 C=3 M=13** akan membentuk **13**, **13** dimana angka 13 berulang sangat disukai para penyembah syaitan.

Logo Manchester United



perhatikan garis hijau yang membentuk mata dan perkataan united dibawahnya. United under the one eye?/bersatu dibawah mata satu?

Pemilik Manchester United, **Malcom Glazer** merupakan seorang warga Amerika Syarikat yang berbangsa Yahudi yang sangat memusuhi Islam. Dia dikatakan membiayai sebuah pertubuhan Yahudi di Israel yang bertujuan membela pendatang-pendatang haram Yahudi di Palestin. Sedangkan AC Milan dikendalikan oleh Perdana Menteri Italy, Silvio Berlusconi yang merupakan seorang Mason (ahli Freemason).

Kedua-dua kelab mempunyai persamaan dari segi logo dan warna tema mereka yang menyimpan pelbagai unsur Masonik, seperti warna merah . Kedua-dua kelab ini juga mempunyai logo yang menyerupai sebiji mata, di mana mata dikaitkan dengan unsur All Seeing Eye, Eye of Horus atau Mata Dajjal.

Pada logo Manchester United, terdapat satu ‘devil’ yang sedang memegang ‘garfu’ yang memang diketahui lambang tersebut adalah lambang syaitan. Perkataan ‘Red Devil’ (syaitan merah) .Hal

ini juga digunakan oleh beberapa club lainnya MUFC, Man Utd, Man U dan MU bagi melambangkan klub berkenaan.

Dua garisan merah di atas dan bawah logo disatukan oleh dua biji bola yang terdapat di logo berkenaan membentuk sebiji mata sebagai mata Ra atau Amon-Ra yang merupakan Tuhan Matahari bagi masyarakat Mesir Purba.

Pada logo Manchester United terdapat sebanyak lebih kurang sebanyak lima angka 13, secara jelas atau tersirat jikalau diperhatikan secara teliti. Angka 13 merupakan angka yang melambangkan 'angka sial' bagi masyarakat Eropah dan juga melambangkan nombor kesukaan syaitan bagi para penyembah syaitan. Jikalau anda dapat melukiskan seperti di bawah pada logo ini maka anda akan mendapati satu pentagram, bintang berbucu 5 yang terbalik yang merupakan bintang yang melambangkan Baphomet, syaitan berkepala kambing yang disembah oleh para Mason peringkat tinggi. Dan bucu yang melambangkan Baphomet (bucu bawah), ia menghalal ke perkataan UNITED seolah-olah menyuruh para penyokong MUFC bersatu di atas nama Baphomet.



Perkataan **MASON** boleh didapati secara tersembunyi dan tersirat pada logo ini. Selain itu, selalunya Manchester United dibahasakan sebagai **MANU** dimana **Manu** merupakan Dewa bagi masyarakat Hindu. Sekali lagi unsur agama paganisme selain **Ra** diterapkan dalam logo ini. Perkataan **MAN U** itu jika ditambahkan setiap angka yang mewakili huruf tersebut, kita akan dapati angka 13 pada hasil tambah akhir nombor berkenaan.

Contoh: **M=13 A=1 N=14 U=21 = 1+3+1+1+4+2+1=13**

Jika kita abaikan **MA** pada Manchester (yang mana **MA** bermaksud **MASON**) huruf **N,C, H,E,S,T,E,R** juga boleh mendapat angka kesukaan penyembah syaitan.

E dan R E=5, R=18= 18-5=13
N,C,H,E,S,T = N=14 C=3 H=8 E=5 S=19 T=20

$$1+4+3+8+5+1+9+2+0=33$$

No 33 adalah angka kesukaan penyembah syaitan. Selain itu juga ia merupakan darjat tertinggi dalam Freemason di mana ahli yang ada darjat 33, menyembah syaitan dalam ritual mereka.

Perlu diketahui bahwa bentuk rahasia ini juga terdapat dalam mata uang Amerika USD 1



Logo Chelsea



Ini adalah Firaun 'singa betina' Tefnut. Inilah apa yang diletakkan didada kita sebenarnya. Bukan seekor singa garang spt yang mulanya kita pikirkan.

Perhatikan Logo-logo berikut



Masonic/Kabalistic Moon and Star

Fleur-de-lis, symbol kerajaan-kerajaan lama eropah terutamanya Perancis dan juga symbol Priory of Sion



Mahkota diatasnya yang mempunyai salib adalah sama seperti St Thomas' Cross yang menjadi symbol St Thomas Christians (Nasrani Menorah)

Selanjutnya silahkan baca Prinsip Pendidikan Jasmani Dalam Islam.

9. **Song.**

Song dan Musik : Inilah seruling syaithan yang melemahkan dan menghancurkan keimanan. Ketahuilah oleh kalian bahwa antek-antek dan pendukung setan dari dunia musik ini sangat besar. Dimana ajaran-ajaran setan menjelma dalam irama seruling setan dan nyanyian persembahan para pemujanya.

Tersebut **Aleister Crowley** adalah pelopor satanisme modern yang meletakkan landasan bagi budaya modern sebagai pondasi sistem Dajjal, dia adalah anggota "*The Golden Dawn*" yang terkenal paling kejam menjuluki dirinya sebagai "*Jahanam*". Sedikit orang menyadari Crowley tidak hanya menjadi "*Bapak Satanisme Modern*" tapi juga "*Bapak Kebudayaan Modern*".

Setan telah melakukan rencana besar melalui Crowley melalui revolusi obat bius yang membuka pintu manusia pada dunia roh jahat. Dalam buku "*The Book of The Law*" nya dia berujar: "*Aku adalah ular yang memberi pengetahuan, kesenangan dan keagungan mulia yang mengendalikan hati manusia dengan kemabukan, menyembahku minum lah anggur dan obat-obat bius aneh*".

Didalam agama thelema yang diajarkan Crowley, dia menyembah dewa bernama “heru-ra-ha” yang berarti “*horus di horizon*”. Dia juga mendirikan loji heru-ra-ha atau dikenal O.T.O (*Ordo Templi Orientis*) pada tahun 1912. Crowley menjadi pimpinan tertinggi O.T.O Inggris yang merupakan keturunan langsung Illuminati Bavaria yang asli, O.T.O adalah sekte pemuja setan yang ekstrim dan Crowley melengkapi ritual inisiasinya dalam perayaan 33 Degrees Scottish Rite Freemasonry, dia mengklaim bahwa pembentukan O.T.O membangun Freemasonry kepada akar Illuminati Bavarianya, yang diinginkannya bergabung bersama setan.

Kemudian melalui, Timothy Leary⁵⁶⁸ pengikutnya, revolusi obat bius pun di mulai, Leary dalam wawancara mengatakan “*aku adalah pengagum aleister crowley, aku pikir aku meneruskan karya-karyanya yang dimulai 100 tahun yang lalu, dan kini tahun 1960, kamu tahu, crowley mengatakan dia setuju dengan kenali dirimu sendiri dan lakukan kehendakmu akan jadi keseluruhan hukum*”. Ajaran crowley itu, pada tahun 1960 berubah menjadi “*lakukan kehendakmu sendiri*”.

Selanjutnya Harry Hay seorang homo sex sekaligus guru musik adalah murid Crowley yang dijuluki “*hippie tertua tahun 1960 an*”. Dia tahu bagaimana mempengaruhi dan menundukan anak muda lewat musik, dan sesungguhnya alat perubahan Crowley yang paling efektif adalah melalui musik untuk menyusupkan ajaran-ajarannya. Penulis Albert Goldman menyatakan; musik populer dari tahun 1960an merupakan peristiwa budaya terpenting dalam sejarah. Dan tahun 1960an adalah waktu yang sempurna bagi setan untuk mengenalkan revolusinya.

Virus satanisme ini menyebar dengan cepat, di propagandakan oleh nabi-nabi palsu pengikut setan lewat musik dan gaya hidup, ara ini efektif untuk menyesatkan generasi muda. Crowley mengajarkan dia harus menjadi pemimpin generasi muda dan membuat dirinya berakhir disampil album **The Beatles** !

John Lennon sebelum kematiannya merangkum seluruh filosofi The Beatles dengan merujuk pada ajaran satanisme Crowley, dia menyatakan “*seluruh gagasan The Beatles; melakukan apa yang kau inginkan, benar? (lakukan apa kehendakmu) selama itu tidak melukai orang lain*”. Secara

⁵⁶⁸ dia adalah seorang profesor obat-obatan dari Universitas Harvard. Leary memimpin “*Revolusi Obat Bius*” pada tahun 1960 yang membuat mescaline dan LSD seperti permen bagi generasi muda. Ini menyebabkan dimulainya generasi *Hippies* di barat sampai kepada penyembahan berhala setan di timur. Pada wawancara PBS, leary menyatakan dan mengakui bahwa dia meneruskan tugas satanic Aleister Crowley.

gamblang dalam lagu Imagine, Lennon mempropagandakan **New World Order**; dunia tanpa agama, tanpa negara (pemerintahan satu dunia) lewat lirik lagunya.

Propaganda satanisme melalui lirik dan nada satanic secara tersembunyi maupun terang-terangan pun mulai bermunculan, Seorang Satanic Rex Church mengatakan, bahwa kaum satanic menggunakan musik sebagai media propaganda, **Anton LaVey**, pendiri Gereja Setan pun mengakui pernah berhubungan dengan banyak Rock Star selama hidupnya, dia menyatakan *“band satanic saat ini adalah kendaraan pilihan jutaan anak muda, jika mereka terdorong untuk mempelajari satanisme, aku akan mengajarnya.*

Seorang **Elvis Presley** mengatakan, dia tidak mempunyai kendali terhadap cara tubuhnya merespon musik yang membuatnya bergoyang, belakangan diketahui kekuatan aneh Elvis yang disalurkan pada penonton adalah kekuatan gaib yang dia dapat dari dunia roh. Elvis mengakui *“aku selalu merasakan tangan yang tidak terlihat dibelakangku”*. Penulis Gary Herman menyatakan bahwa Elvis *“mengenal peran setan dari kesuksesannya”*. Bekas pengawal pribadi Elvis mengungkapkan, Elvis tidak hanya percaya dia mempunyai kekuatan gaib, tapi menganggap dirinya nabi pada mereka.

The Rolling Stones dan **The Beatles** pun mempromosikan *“revolusi musik”* satanic Crowley lewat album mereka masing-masing yaitu: **Their Satanic Majesties Request** dan **Sgt. Peppers Lonely Hearts Club Band**. Dengan album tersebut, **The Rolling Stones** menggunakan nama yang sama untuk setan seperti dalam film *“kebangkitan lucifer”* (**Satanic Majesties**). Disampul album, **Mick Jagger** terlihat berpakaian seperti penyihir, dan bagian atas cover terlihat planet yang menandakan datangnya era satanic. Dan **The Beatles** juga **The Rolling Stones** tidak pernah menjadi musuh masyarakat tahun 1960an seperti yang dipercaya orang, mereka sesungguhnya dipuja. John Lennon menyatakan secara jelas ketika berbicara tentang kesuksesan the Beatles, *“aku telah menjual jiwaku kepada .*

Black Sabbath, konon dari tahun 1960an telah menjadi alat untuk mengajak ribuan anak muda pada satanisme, Nama **Black Sabbath** berasal dari makhluk satanic yang muncul dihadapan **Geezer Butler** (*bassist*) setelah dia men-cat seluruh rumahnya dengan warna hitam, Dia juga menghiasi rumahnya dengan salib terbalik dan gambar-gambar setan. Makhluk satanic ini menampilkan diri di ujung kasur Butler, mereka menganggapnya sebagai anggota mistik ke 5 **Black Sabbath**.

Bruce Dickinson vokalis Iron Maiden mengatakan “kami menghubungkan musik kami kepada sesuatu seperti tarot dan ide-ide orang seperti Aleister Crowley, Iron Maiden menyanyikan ajaran Crowley tentang pengorbanan manusia!”. Crowley mengajarkan: “pengorbanan berdarah walaupun lebih berbahaya tapi lebih manjur, dan semua pengorbanan manusia adalah yang terbaik”.

Pentolan Led Zeppelin, Jimmy Page juga pengikut fanatik ajaran Aleister Crowley, Page menyelipkan pesan Crowley pada jutaan penggемarnya. Pesan Crowley “lakukan apa kehendakmu” dia sisipkan dalam album ke 3 nya, “The Run off Matrix”.

Ray Manzarek pemain keyboard The Doors mengatakan Jim Morrison adalah seorang dukun sihir. “kontribusi Jim pada musik adalah bahwa Jim itu ‘sungguh-sungguh’ dia sungguh-sungguh ketika dipanggung, menulis lagu dan di studio, dia bukan pemain sandiwara, dia bukan penghibur, dia bukan pemain pertunjukan, dia adalah cenayang, dia kesurupan!”. Ungkap Manzarek.

Ritchie Blackmore gitaris Deep Purple dan Rainbow juga dikenal sering melakukan ritual pemanggilan arwah. Ritchie berujar “kamu tidak bisa dalam kondisi sangat lelah, kalau tidak arwah tersebut akan merasukimu seluruh kesadaranmu saat diatas panggung”. Ritchie menceritakan pernah mengajak gitaris lain ikut ritual tersebut, kemudian gitaris tersebut terlempar darr kursinya dan mulai tak sadarkan diri.

Brian Warner dia mendapatkan nama panggungnya setelah bertemu dgn Anton LaVey, dia kemudian dikenal dengan nama Marilyn Manson. Dia mengatakan “Anton ingin menjadikanku pendeta, dia memberiku kartu merah tua yang men-sahkan ku sebagai pendeta besar gereja setan”.

Tahun 1992, Red Hot Chilli Peppers saat penerimaan anugreah MTV Awards berucap. Pertama-tama kami ingin berterima kasih pada Setan.

Marilyn Manson, salah satu umat GS pada majalah Spin edisi Agustus 1996. Saya berharap dikenang sebagai sosok yang mengakhiri sejarah Kekristenan, Manson tak ragu merobek Injil dan meneriakkan penghinaan terhadap Yesus Kristus.

Satanisme (Ulluminiti) bukan hanya menguasai jiwa-jiwa penyanyi bahkan ia msuk dalam lirik-lirik lagu yang mereka nyanyikan.

Lagu dari David Bowie (majalah Rolling Stone) mengatakan Rock akan selalu menjadi musik setan. Lihatlah Lagu dari Ozzy Osbourne "*Anggur baik tapi Wiski lebih cepat, bunuh dirilah satu-satunya jalan keluar*". Dari Stairway to Heaven jika di putar terbalik akan memunculkan syair pemujaan setan. Metallica dalam The Prince melantunkan Bidadari bawah, *Aku ingin menjual jiwaku. Setan ambil jiwaku*. Pink Floyd menulis lagu Lucifer Sam dengan lirik : *Lucifer Sam selalu duduk di sisimu..selalu dekat denganmu*.

Demikian pula satanisme telah menguasai group-group band terutama band yang beraliran Black Metal ; Acheron, Angelcorpse, Cradle Of Filth, Dimmu Borgir, Arch Goat, Blasphemy, Behemoth, Arch Enemy, Behelit.

Jika pengikut-pengikut setan/satanisme dahulu (pertengahan) banyak yang secara terang-terangan mengungkap jati diri mereka. Baik dalam pakaian, lirik lagu maupun bentuk lainnya. Maka Satanisme musik hari ini justru banyak bersembunyi dibalik simbol-simbol satanisme (Illuminati) yang serba rahasia.

Satanisme yang bersembunyi dibalik gerakan Illuminati Freemasonry memberikan pilihan, dengan kata lain, kalau kalian ingin sukses, ingin tetap ada di papan atas, ingin tetap menjadi yang terbaik dalam music industry, entertainment, politik, apapun...mereka harus mengikuti perintah kelompok itu. Menjadi alat atau boneka mereka.

Maka oknum-oknum yang terjebak secara langsung atau tidak gerakan ini senantiasa memakai simbol dalam penampilannya.



Lihatlah K-Pop yang sering menggunakan simbol-simbol. Yang paling sering digunakan adalah simbol A-ok. A-ok symbol ini kesannya biasa saja.Tapi ada arti lain kalau tanda a-ok itu juga dilingkarkan di mata.

Artinya menjadi : "all seeing eye" atau mata Horus atau Horus Eye atau Mata Dewa Ra/Dewa Matahari.



Salah satu bait dalam Bad Romance milik Gaga adalah **Rah-rah-ah-ah-ah-ah! Roma-roma-mamaa! Ga-ga-oooh-la-la!** Want your bad romance Apa maksudnya rah-rah...apa dia cuma bersenandung? Kurasa itu pemujaan pada dewa Ra, dewa matahari.

Industri hiburan Korea juga tidak luput dari pengaruh dan simbol-simbol Illuminati. Karena Illuminati pasti akan segera merangkul semua anak muda yang berbakat. Just like Gaga or Beyonce or Boa.. Korea dan K-Pop atau dramanya sekarang sedang menguasai dunia, jangankan Asia. Eropa, Amerika bahkan Iran-Irak (Audienceku ada yang dari Irak, asli) dan Turki juga tergila-gila dengan K-Pop atau drama Korea. Mereka akan dengan mudah menjadi alat Illuminati untuk menyebarkan pengaruhnya. Hampir semua anak muda dunia merasa kalau penampilan K-Pop itu cool, keren, hebat, sexy dll. Mereka jadi ikut-ikutan gaya baju, gerakan tangan, mengenakan simbol-simbol yang digunakan artis-artis K-Pop tanpa tahu apa arti dibalik simbol-simbol itu. Tanpa sadar kalau sebenarnya sudah ikut menyebarkan gerakan Illuminati.

Dalam Video klip SNSD terdapat juga gaya illuminati .



Illuminati akan mengendalikan apa yang kita makan, lihat dan apa yang kita kenakan. Mereka suka dengan program sex-slavenya, dan tentu menikmati gaya-gaya K-pop girls yang seksi dengan baju hanya menutupi bagian penting saja. Mereka harus seperti itu kalau mau bertahan dalam industri.

Big Bang dengan gaya satu mata yang aneh, apa ini gaya foto yang baru? Karena ini Big Bang maka keren? Ini tanda kalau mereka ada dalam industri yang dikuasai Illuminati, jadi mau tidak mau, mereka harus mengikutinya kalau mau tetap ada di papan atas. Ini kontrak mati Boa, yang akan dibuat seperti Britney Spears.

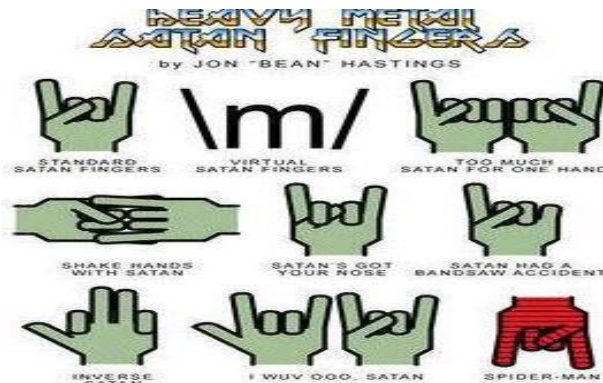
Shinee MV - Lucifer It's obvious. Jelas banget siapa yang mereka sembah. Gaya mereka yang seperti manequin hidup dengan pandangan blank. Ini sering juga ditampilkan Gaga. Dalam foto terlihat Shinee dikendalikan pikirannya dan tampak blank, sehingga mereka hanya mengikuti perintah Lucifer.



INI GERAKAN TANGAN BAPHOMET. GERAKAN TANGAN SEMUA ANGGOTA SHINEE

Artinya, seperti yang di atas, begitu pula yang dibawah. Sebagai pengikut lucifer, Shinee akan melakukan apa yang dilakukan atasannya.

Pelajari beberapa gerakan tangan ini :



Dari berbagai sumber diantaranya : Kadorama-recaps.blogspot.com
<http://kadorama-recaps.blogspot.com/2012/05/illuminati-dalam-k-pop.html>

Demikian juga dengan Lady Gaga yang menjadi boneka Illuminati.

Music Video Sixth Sense dari Brown Eyed Girls Tampak disana, Miryo berdiri di depan begitu banyak mike. Ia adalah pembawa pesan dari Illuminati dan berdiri di depan mansion megah milik si Penguasa.



Perhatikan gaya bangunan dengan dua pilar besar di belakang, itu khas gaya Masonic. SS diatas gedung artinya Sixth Sense. Tapi Miryo tidak bebas, tangannya diborgol, oleh sesuatu yang tidak kelihatan. Berarti dia dikontrol oleh si Penguasa. Salah satu ciri Illuminati adalah Mind Controlling. Pengendalian pikiran. Hampir semua video klip yang mewakili Illuminati, punya urutan sbb :

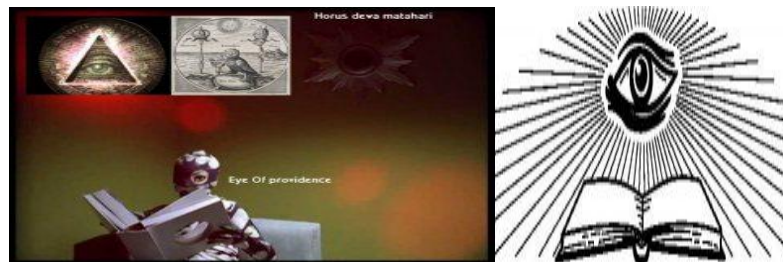
- Tokoh/artisnya pasti awalnya diperlihatkan sebagai orang yang polos atau awam. Mengenakan busana warna putih, beige, cream, atau warna cerah.
- Ada kekuatan yang memaksa si tokoh/artis untuk tunduk. Kalau di video klip Gaga ada beberapa wanita yang menyiksa Gaga.
- Akhirnya si tokoh menyerah, disimbolkan dengan berbagai macam ekspresi. Bisa gerakan tangan dll.
- Ada pengorbanan. Gaga suka membasahi bajunya dengan darah atau membawa sesuatu yang menjijikkan ke panggung, seperti potongan tubuh hewan. Ini sengaja diperlihatkan untuk menghina pengorbanan Kristus di kayu salib. Kalau di MV Brown Eyed Girl Sixth Sense, diperlihatkan Jea diikat di sebatang kayu dalam kolam, Jea disini berperan sebagai the sacrifice. Yang dikorbankan.
- Ada inisiasi, ritual okultisme, atau sex-slave. Seperti Narsha yang mengenakan kostum kucing, berperilaku seperti kucing, tampak seksi dan cute...? ini sebenarnya adalah kitten programming. Pihak Illuminati yang berkuasa senang mempermainkan orang sesuka mereka, termasuk merendahkan manusia sampai berperilaku seperti hewan, dehumanization. Atau K-Pop girls yang suka menari2 dengan seksi dan memakai baju seragam sekolah? Itu untuk memuaskan kaum berkuasa yang memiliki kelainan Pedophilia.
- Ada perlawanan. Selalu diperlihatkan ada perlawanan dalam MV mereka, mau video Brown Eyed Girls, Gaga, Beyonce dll.
- Tapi selalu gagal. The Absolute selalu menang. Bahkan dalam Sixth Sense, sang tokoh hanya melakukan perlawanan dalam pikiran mereka saja. Kenyataan-nya, mereka tetap tertawan.
- Ada perubahan warna busana. Dari putih/terang, menjadi hitam saat proses inisiasi, lalu menjadi merah saat sudah melebur dalam tubuh Illuminati. Then, they become Illuminated artists.

Video klip Supermassive Blackhole Muse,Perhatikan gambar - gambar screenshot ini :



Mata burung hantu diatas dominic sebagai simbol kebijaksanaan bagi kaum illuminati, dia bisa melihat dan mengawasi dalam gelap sementara kita tidak. Intinya gerak gerik kita akan selalu “dimonitor” oleh mereka. Bandingkan dengan Patung burung hantu raksasa, simbol pemujaan anggota Bohemian Grove.

Perhatikan lagi screenshot dibawah ini.



Wanita bermata satu membaca buku dan diatasnya ada ornamen matahari.Mata satu adalah simbol eye of the providence/mata sang arsitek, dan matahari diatas adalah simbol pencerahan bagi kaum iiluminati. Membaca buku melambangkan bahwa mereka adalah orang-orang yang cerdas dan jenius.

Fox Channel



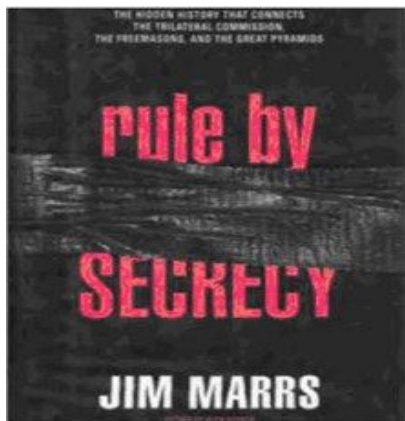
Stasiun TV Fox adalah stasiun tv milik illuminati yang memperdaya rakyat amerika dengan filterisasi informasi, pembentukan opini dan persepsi publik. Sama seperti stasiun TV kita yang suka sekali mengangkat tema terorisme.

Video Klip ‘Invincible‘ The eye of horus, Ra Mata



Horus dewa mesir = simbol illuminati :Muse masuk gerbang dengan simbol Illuminati.

Tema illuminati pada album Absolution ada dilagu “Rules by Secrecy” lagu ini terinspirasi dari buku tentang gerakan freemason dan illuminati karya Jimm Marrs dengan judul yang sama.



Pada lirik lagu ini ada kalimat “You’re working so hard but you’ll never in charge (kau bekerja begitu keras tapi kau tak pernah ada diatas/memimpin = strata piramid), your death creates success rebuild and suppress (“kematianmu menciptakan kesuksesan, membangun kembali dan menekan” = 3000 nyawa di WTC menghasilkan limpahan minyak dan ladang opium bernilai jutaan dolar di Irak dan Afghanistan, dan pemerintahan boneka

pun dibangun kembali oleh Amerika di 2 negeri Iraq dan Afghanistan.

Pengaruh Illuminiti dalam Musik Negeri

1. Dalam Album Laskar Cinta, Dhani menulis sebagai berikut : DHANI THANKS TO : JAN PIETER FREDERICH KOHLER (THANKS FOR THE GEN) Tahukah kamu siapa JAN PIETER FREDERICH KOHLER?? Merunut silsilah keluarga, pemilik nama tersebut ternyata adalah ayah dari ibu kandung Ahmad Dhani, alias kakeknya. Ibunya sendiri bernama Joyce Theresia Pamela Kohler. Jan Pieter Frederich Kohler adalah orang Yahudi Jerman. Secara jujur Dhani berterima kasih atas gen Yahudi yang ia terima dari sang kakek. (THANKS FOR THE GEN). Bisa jadi karena kebanggaannya mewarisi gen dari opa-nya.

TO: FAN! THANKS!!
ALLAH SWT (LORD OF THE LORDS), MUHAMMAD SAW
(SANG PANGERAN CINTA), SYEKH ABDUL QODIR JAELANI,
FAIZ N. DAN AHLUL BAIT DI SELURUH DUNIA
& AKHERAT, PAPA EDDY, NANA JOYCE, NAYA (THE
SEXIEST WOMAN ALIVE), AL GHAZALI, EL JALAUDDIN
RUMI, ABDUL QODIR JAELANI, DIAN, DINI & ZULKI,
OKA BARRE & KEL, OPA KÖHLER & EYANG SASTRA
ATMAJAJA (DIMANAFUN BERADA), ANTONIJZ FAMILY,
JAN PIETER FREDERICH KÖHLER (THANKS FOR
THE GEN), BU NUR & MERGOSONO FAMILY, UGT,
TAPE & UPIK (THANKS FOR INTRODUCING ROCK MUSIC),
THINK MORRISON, ALBERT DJARUM & ARI LASSO.

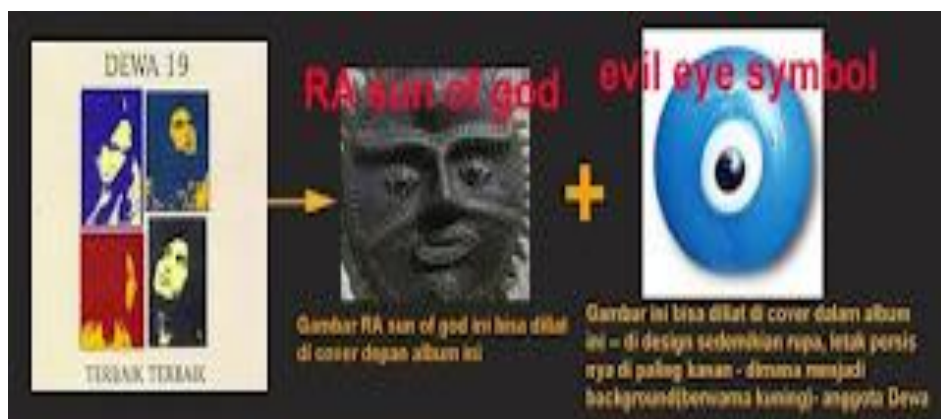
2. Dhani sering tampil dipanggung dengan memakai kalung Bintang David (simbol Zionis-Israel).
3. Album-album Dewa atau Dewa 19



Pada cover album pertama DEWA 19

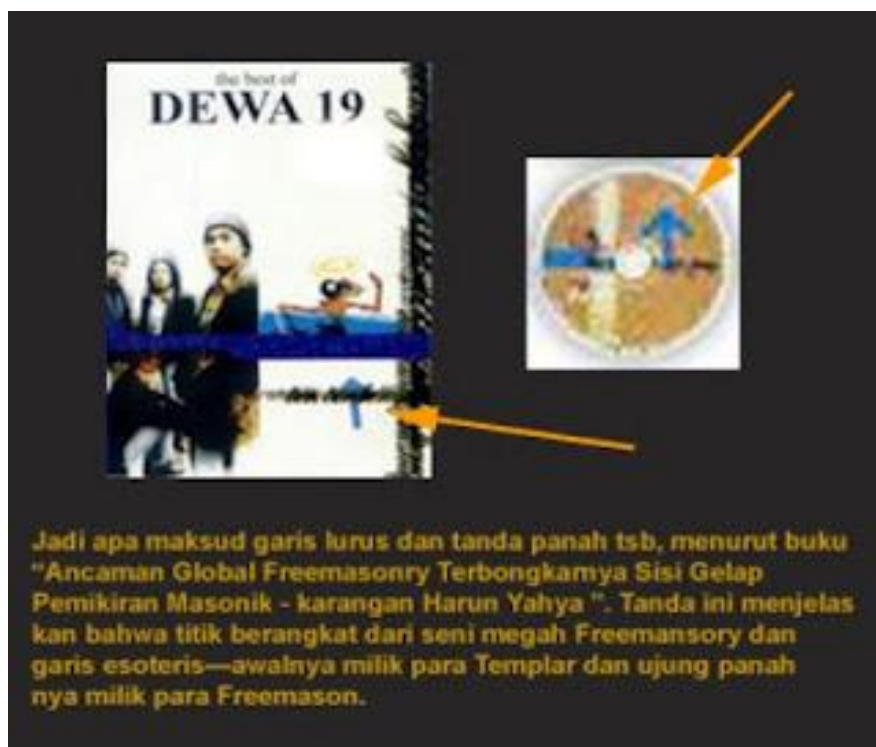
Terdapat gambar Piramida Tak Sempurna (Unfinished Pyramid). Piramida tersebut terpancung dibagian ujungnya. Lambang tersebut sudah dikenal luas sebagai salah satu lambang Yahudi, lambang gerakan Masonis - salah satu organisasi Yahudi, dan juga lambang tsb pada uang 1 dollar Amerika. Dan untuk diingat, dalam mitologi Judaisme angka “19” dikenal sebagai “Dark Star” (Bintang Kegelapan).

Jika dicermati dengan seksama, cobalah untuk memperbesar gambar puncak pyramid yang ditutupi kabut (misalnya dengan program Windows Picture & Fax Viewer, puncak piramid itu di zoom-in (+) beberapa kali), maka terlihat dipuncak piramid itu-walaupun agak samar, ada sesuatu yang tidak lancip, malah berwarna gelap yang cenderung berbentuk bulat yang bisa jadi merupakan bola, lingkaran, atau juga bisa sebuah mata.



Album TERBAIK-TERBAIK (1995)

Terpampang simbol Dewa RA-RA *Sun of God* (Dewa Matahari Dalam Mitologi Mesir Kuno). Dewa Ra diklaim Yahudi sebagai salah satu dewa mereka. Di Sinagog lambang ini lazim dipajang. Selain itu, dalam album yang sama ada pula gambar satu halaman Protocol of Zions dalam bahasa Ibrani. Ridwan Saidi (pakar Zionisme) yang menguasai bahasa Ibrani menegaskan, "ini jelas diambil dari satu gambar Protocol of Zions, karena diatas lembaran itu ada judul dan logo. ini tidak ada dalam Taurat ataupun Talmud". Lalu ada simbol lingkaran dengan titik di tengahnya, dimana personil Dewa berdiri dibawahnya. Simbol ini lazim dikenal sebagai simbol Mata Setan yang menguasai dunia (evil eye), sebuah simbol Yahudi. Di bagian lain dalam album yang sama, simbol mata setan juga dimuat.



Album The Best of Dewa 19 (1999)

Di pinggiran discnya terdapat simbol panah dan garis lurus yang saling memotong spt salib. Lambang garis tsb sbenarnya sinar yang saling memotong. Ini salah satu simbol dari gerakan Freemasonry Lambang sinar yang saling memotong ini secara "kreatif" juga terdapat dalam cover kaset bagian dalam dan depan secara keseluruhan.



Album Bintang Lima (2000)

Gambar sayap lazim dipakai sebagai salah satu simbol gerakan perkumpulan Theosofie Yahudi.



Album Cintailah Cinta (2002)

Cover depan album Dewa ini memuat secara mencolok simbol Eye of Horus. Horus adalah Dewa Burung dalam mitologi Mesir Kuno. sama spt Dewa Ra, Yahudi juga mengklaim Horus merupakan salah satu dewa mereka. Di cover dalam juga terdapat simbol yang sekilas mirip mata, tapi sebenarnya merupakan contekan habis

salah satu simbol yang terdapat dalam buku The Secret Language of Symbol yang disarikan dari kitab Yahudi, Taurat. Simbol ini biasa disebut Femina Geni Msih dalam album ini, masih terdapat beberapa simbol-simbol mata, yang merupakan salah satu simbol Gerakan Freemasonry.



Album Atas Nama Cinta I & II (2004)

Lambang sayap yang merupakan lambang resmi Dewa dimuat dalam album live ini dengan latar belakang hitam kelam.



Album Laskar Cinta (2005)

Ini adalah album ketujuh Dewa yang akhirnya menjadi batu sandungan dan membuka selubung semua album-album Dewa sebelumnya yang sarat dengan kampanye simbol & lambang Yahudi. Selain lambang Allah yang dimuat tidak sebagaimana mestinya, tipologi huruf "Laskar Cinta" pun mengambil dari pola huruf Ibrani / Hebrew fonts "Pola huruf tulisan Laskar Cinta diambil dari pola huruf Ibrani," ujar Ridwan Saidi seraya membuka kitab Taurat berbahasa Ibrani asli dari Israel

Dibawah lagu berjudul "Satu" (album Laskar Cinta), *berisi ajaran sesat yang mengatakan ada kesatuan wujud antara Sang Khaliq dengan mahluk-Nya*. Dalam bahasa Syekh Siti Jenar atau Al Hallaj, paham ini disebut "Manunggal ing kawulo Gusti". Parahnya, ini seakan dibenarkan sendiri oleh Ahmad Dhani dengan menulis di bawah lirik lagu tsb dalam cover versi kaset, "THANKS TO: AL-HALLAZ".

Dalam album yang sama versi CD, di bawah lirik lagu "Satu", ditulis Ahmad Dhani, "THANKS TO: SYEKH LEMAH ABANG", yang tak lain adalah nama lain dari Syekh Siti Jenar.

Lirik lagu dewa yang bermasalah:

Lirik lagu "Sweetest Place" adalah sebuah lirik penantian akan ratu adil, penantian akan datangnya sesuatu, yang bisa membuat kehidupan menjadi menyenangkan. Dan yang dinanti adalah: MATA (I'm welcoming an eye/ Into the darkest one / It tells me not to worry...) Ratu adil itu adalah MATA.

Menurut teologi Yahudi (Kabbala), The eye atau Mata merupakan mata Lucifer, Sang Pangeran Penguasa Kegealapan sekaligus Sang Penguasa alam raya.

Kebencian Yahudi terhadap semua bangsa selainnya membuat mereka menganggap bangsa-bangsa lain itu tidak pantas menyandang gelar "manusia".

Prioritas utama kebencian orang Yahudi adalah orang Kristen karenanya adanya dendam kesumat antara keduanya yang bersumber dari dasar-dasar kedua agama tersebut. Namun jika mereka kesulitan mendapatkan darah orang Kristen (untuk ritual mereka), maka darah orang Islam pun bisa dijadikan gantinya.

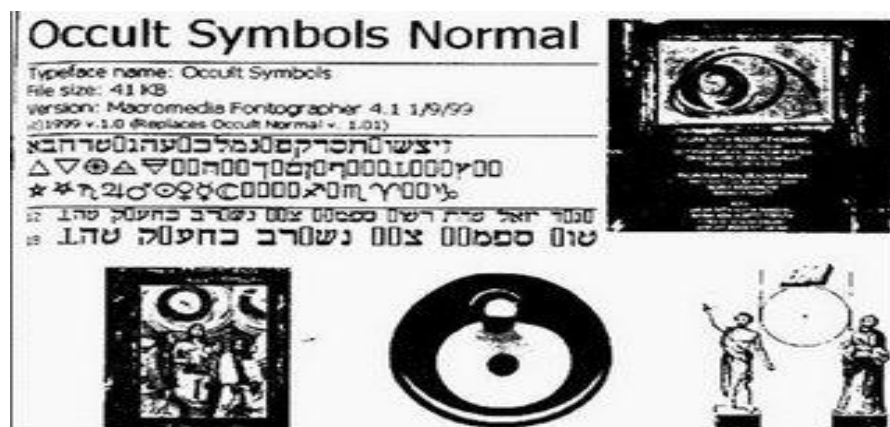
Orang Yahudi biasa mengajari anak mereka sedari kecil untuk mengucapkan cacian jika melewati gereja, Yaitu: “sakis nadanisd bayadan nadi binikhi sharabrim ila yim” artinya: “jadilah ini daerah haram tempat kotor untuk dua kotoran, dan tempat keji bagi orang-orang keji dan najis”.

Terdapat pula lembaran satu Protocol Of Zions (Ayat-ayat Iblis) dalam bahasa Ibrani. Untuk menyamakan, Protocol of Zions dalam cover album ini diletakkan secara terbalik horizontal. Yang sisi kiri dipindah kekanan dan sebaliknya. Untuk membacanya hadapkan dulu ke depan cermin.



Terdapat foto empat personil Dewa tengah berdiri dibawah gambar lingkaran dengan satu titik di tengahnya (Circle with a dot), gambar ini dikenal sebagai symbol occultism/organ perempuan yang merupakan gerakan pemuja setan dan dianggap juga sebagai penjelmaan simbol mata setan(The Evil Eye),.

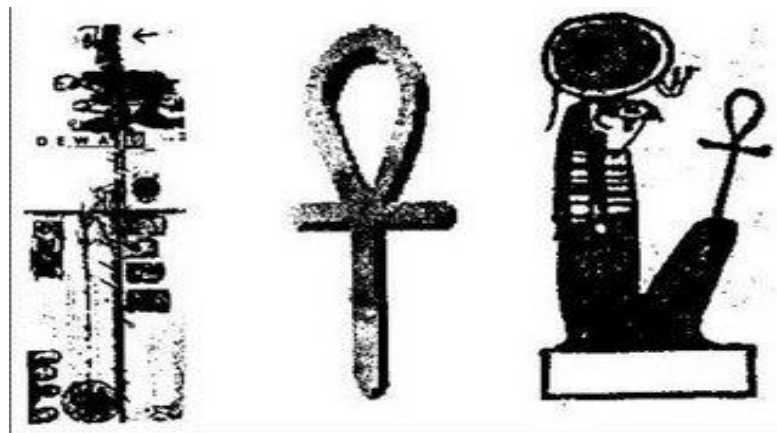
Bagi anda pengguna Macromedia Fontographer 4.11/9/99. Anda bisa lihat Occult Symbol yang berpola huruf Ibrani, terdapat circle with a dot” Dalam cover Album THE BEST OF DEWA 19 (1999),



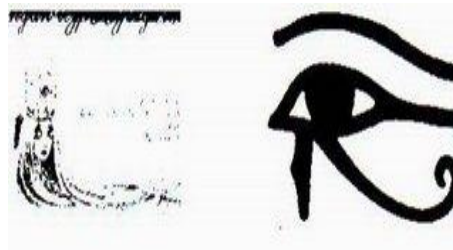
Pertama, Secara kasat mata ada dua lambang yang dimuat: adalah tulisan tangan italic yang ditumpuk jadi satu sehingga

membentuk garis lurus. Satu garis horizontal, satunya lagi vertical, dan saling bersilangan seperti salib miring.

Cover berbentuk horizontal ini baru memiliki arti jika diberdirikan atau diputar 90 derajat kearah kiri (lihat tanda panah biru di sudut\kanan bawah cover tsb, itu bukan sekedar gambar panah tapi suatu instruksi) agar 'pesan'nya sampai. Dikepala salib terdapat gambar personil Dewa yang jika dicermati membentuk sebuah bulatan. Ini sama dengan symbol okultisme yang terdapat dalam lambang Dewa Horus.



Juga dicover depan. Di sudut kiri bawah ada gambar kepala seorang gadis dengan rambut panjang terurai, dikepala si gadis seolah ada pusaran air. Jika diperbesar maka akan terlihat bahwa "pusaran air" dan rambut si gadis itu sesungguhnya adalah mata dari Dewa Horus.



Sesungguhnya kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh musik ini sangat banyak sekali dany itu nyata, diantaranya :

- ☞ Pentas-pentas musik adalah pentas ikhtilat (pencampuran) , pamer aurat, tabarruj dan bentuk lain dari pelanggaran syari'at.

- ☞ Musik bagi jiwa seperti arak, bahkan bisa menimbulkan bahaya yang lebih hebat daripada arak itu sendiri.
- ☞ Pada setiap konser music tidak jarang terjadi perkelahian, pembunuhan, pelecehan seksual dan sebagainya.

(1969)Konser The Rolling Stones. : Konser gratis grup musik ternama yang diadakan di Altamont Speedway, California ini dikenang sebagai wajah buruk peta musik Rock n Roll hingga kini. konser diadakan tanggal 6 Desember 1969 dengan penonton g jumlahnya mencapai 300.000 orang. Tercatat 4 orang tewas dan ratusan orang luka berat.

(2000) Tragedi Roskilde, Denmark : Festival musik ini diisi oleh salah satu band yang lagi beken banget saat itu, yaitu Pearl Jam. Konser yang dihadiri oleh sekitar 100.000 orang itu berujung tragis, dengan meninggalnya 9 orang penonton akibat tergencet oleh penonton lain.

- ☛ Ahad 18 Desember 2004. Konser GIGI berlangsung mulai pukul 22:30 wib. yang berlangsung di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, berakhir menyedihkan: dua orang tewas dan lebih dari 50 orang luka-luka akibat ambruknya atap gedung Student Center.
- ☛ Sabtu ,tanggal 9 Februari 2008 di Bandung,. Konser grup band Beside yang berlangsung di Gedung Asia Afrika Cultural Center, Bandung, Jawa Barat rusuh menyebabkan 10 orang tewas.
- ☛ Selasa, 18 November 2008 di Banjarmasin, juga rusuh bahkan terjadi penusukan terhadap salah seorang penonton. Sempat ada aksi lempar botol minuman. Tiba-tiba saja ada penonton yang ditusuk. Namun karena penerangan kurang, tidak diketahui siapa pelakunya. Penonton sebanyak 3000 lebih tak bisa dikendalikan.
- ☛ Konser Dewa 19 yang berlangsung 16 Desember 2008, di Lapangan Benteng, Medan, menghasil kan kericuhan: sesama penonton yang berkelom pok terlibat saling lempar batu dan lumpur.
- ☛ Sabtu 24 Juli 2010.VIVAnews - Suasana riuh para penonton suatu konser musik di Kota Duisburg, Jerman, berakhir memilukan. Sedikitnya 18 orang tewas dan 80 lainnya luka-luka dalam konser musik techno bertemakan cinta dan perdamaian.

- ☞ Kecintaan seseorang pada musik dan pemusik terkadang melebihi cintanya kepada Allah ﷻ dan Rasul ﷺ .
- ☞ Adapun hal-hal yang keji terjadi karena nyanyian bisa menjadi penyebab perbuatan zina, bahkan merupakan penyebab terbesar untuk menjerumus kan orang ke jurang kekejian. Orang laki-laki maupun perempuan, para remaja yang semula sangat patuh kepada agama, setelah mereka mendengar nyanyian dan musik, rusaklah jiwa mereka serta mudah melakukan perbuatan keji.

Konser musik bermuatan ‘anjuran’ seks bebas merupa kan salah satu tahapan dari upaya serupa yang telah lebih dulu berhasil, yaitu ‘anjuran’ melalui film, sinetron, kemudian dipercepat lagi dengan begitu mudahnya memperoleh film-film porno dengan harga murah, mudahnya memperoleh gambar-gambar porno melalui berbagai tabloid dan majalah porno yang marak .

Sebuah konser musik yang bertajuk MTV Staying Alive, nampaknya mulai mengkampanyekan kepada publik bahwa dua hal itu berkaitan. Caranya, penyelenggara menawarkan tiga alternatif bagi calon penonton untuk mendapat kan tiket masuk, yakni membeli majalah Teens, koran Sindo (Seputar Indonesia), atau dua pak kondom seharga Rp 10 ribu (khusus untuk penonton berusia 18 tahun ke atas). Alternatif ketiga, diprotes sebagian penonton. Di antara mereka ada yang berkomentar, “Ini sih secara tidak langsung mengajari kita untuk bergaul bebas.”

MTV Staying Alive pertama kali diluncurkan tahun 1998, di Amerika Serikat. Dengan tujuan mengkampanyekan pencegahan HIV-AIDS melalui pemberdayaan para pemuda agar mampu menjaga dirinya dari kemungkinan terinfeksi virus HIV-AIDS.

Di Indonesia, MTV Staying Alive sudah berlangsung sejak 2004. Konser musik ini selalu diselenggarakan bertepatan dengan hari peringatan AIDS se dunia. Di tahun 2008 ini, MTV Staying Alive berlangsung pada 14 Desember 2008, di Lapangan D Senayan Jakarta. Temanya, Play The Music...Sound The Message. Tujuannya, menyampaikan pesan simpati, harapan, solidaritas, dan pengertian tentang HIV dan AIDS di Indonesia.

Di Indonesia, MTV Staying Alive digarap bersama dengan Global TV. Oleh karena itu tak heran acara tersebut ditayangkan secara langsung oleh Global TV sejak jam 19:00 wib. Program musik yang berlangsung selama 12 jam nonstop ini, berakhir sekitar jam

22:00 wib. Sponsor MTV Staying Alive sejak awal adalah produsen kondom Sutra dan Fiesta.

- ☞ Peristiwa pembunuhan juga sering terjadi karena pertunjukan musik. ini disebabkan Karena ada kekuatan yang mendorong berbuat begitu, sebab mereka datang ke tempat itu bersama setan. Setanlah yang lebih kuat yang akhirnya bisa membunuh orang.
- ☞ Musik pada hakekatnya merusak jiwa hatta ketika ia digandengkan dengan nama Islami....(music Islami ...katanya)

Jika demikian nyata kerusakan ini akankah para orang tua muslim masih mengagungkan musik sebagai alat pembelajaran dan pendidikan untuk anak-anak mereka.....

BAB. IV.MELAKSANAKAN TARBIYAH NABAWIYAH



Yaitu pola pendidikan yang meliputi hikmah, tauladan dan dialog.

Allah ﷻ berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabbmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An Nahl:125)

Imam Abdurrahman As Sa'di -rahimahullah-menafsirkan ayat di atas: Ajaklah manusia ke jalan Allah yang lurus dengan hikmah; yang berarti masing-masing sesuai dengan kondisi, tingkat pemahaman, perkataan dan tahap keta'atan. Juga dengan nasihat yang baik, perintah dan larangan, motivasi dan ancaman. Jika yang didakwahi merasa benar, maka bantahlah ia dengan baik⁵⁶⁹.

Meskipun ayat ini berbicara tentang pondasi dakwah, namun karena proses dakwah semakna dengan pendidikan dan pembelajaran. Maka tiga pilar dakwah itu juga merupakan konsep utama dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah formal, non formal maupun di dalam rumah tangga. Tiga pondasi tersebut adalah : **Al Hikmah, Mau'izah Hasanah , Dialog Ilmiah.**

⁵⁶⁹ Tafsir As Sa'di.hal:404

A. TASHFIYAH DAN TARBIIYAH.

1. Makna dan Hakekat:

Ruh Pendidikan Islam adalah *tashfiyah* dan *tarbiyah*. Dimana dua unsur ini wajib dan mesti ada dalam setiap lini pendidikan baik di rumah, lingkungan, pendidikan formal maupun non formal. Demikian juga dalam setiap pembelajaran yang diberikan yang meliputi seluruh bidang study agama, sains, teknik, dan sebagainya.

Pertama, membersihkan dan memurnikan Islam dari hal-hal yang mengaburkannya seperti bid'ah-bid'ah, khurafat, dan berbagai macam pemahaman-pemahaman yang menyeleweng. Inilah yang kita maksudkan dengan TASHFIYAH.

Kedua, mendidik dan membina kaum Muslimin untuk meyakini dan mengamalkan Islam yang murni tersebut. Inilah yang dimaksudkan dengan TARBIIYAH.

Konsep dasar pendidikan Islam tidaklah boleh lepas dari Ruh pendidikan Islam itu sendiri yaitu Tashfiyah wa Tarbiyah ;Tashfiyah merupakan upaya pembersihan aqidah dari hal-hal yang mengotorinya sedangkan Tarbiyah merupakan perbaikan dan penyempurnaan akhlak dengan cara berusaha semaksimal mungkin mengamalkan syari'at.

Oleh karena itu seluruh lini pendidikan dan pembelajaran baik di rumah maupun di luar rumah tidak boleh lepas dari **ruh pendidikan ini**. Jika pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan kosong dari ruh ini, maka apapun dan bagaimanapun bentuknya pendidikan yang diberikan niscaya akal melahirkan generasi yang rawan kebimbangan dan penyimpangan maupun arogansi pengetahuan.

Ali bin Abi Thalib  berkata :

انظروا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ هَذَا الْعِلْمَ فَإِنَّمَا هُوَ دِينٌ

“Perhatikanlah dari siapa kamu mengambil ilmu ini, karena sesungguhnya ia adalah agama”⁵⁷⁰

⁵⁷⁰ Riwayat al Khatthib al Baghdadi di dalam al Kifayah, (hal:121). Dinukil dari Mauqif Ahli Sunnah wal Jama'ah min Ahlil Ahwa' wal Bida', (hal:686), karya Dr. Ibrahim bin Amir Ruhaili.

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata :

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا أَتَاهُمُ الْعِلْمُ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِنْ أَكْبَرِهِمْ , فَإِذَا أَتَاهُمُ الْعِلْمُ مِنْ قَبْلِ أَصَاغِرِهِمْ , وَتَفَرَّقَتْ أَهْوَاءُهُمْ , هَلَكُوا

“Manusia akan selalu berada di atas kebaikan, selama ilmu mereka datang dari para sahabat Nabi Muhammad ﷺ dan dari orang-orang besar (tua) mereka. Jika ilmu datang dari arah orang-orang kecil (ahli bid'ah) mereka, dan hawa-nafsu mereka bercerai-berai, mereka pasti binasa”⁵⁷¹

Dalam riwayat lain disebutkan :

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا أَخَذُوا الْعِلْمَ عَنْ أَكْبَرِهِمْ , فَإِذَا أَخَذُوهُ مِنْ أَصَاغِرِهِمْ وَشَرَارِهِمْ هَلَكُوا

“Manusia selalu berada pada kebaikan selama mereka mengambil ilmu dari orang-orang besar (tua) mereka. Jika mereka mengambil ilmu dari orang-orang kecil (ahli bid'ah) dan orang-orang buruk (orang fasik) di antara mereka, maka mereka pasti binasa”⁵⁷²

Imam Malik rahimahullah berkata :

لَا يُؤْخَذُ الْعِلْمُ عَنْ أَرْبَعَةٍ: سَفِيهِ مُعَلِّنِ السَّفَةِ , وَصَاحِبِ هَوًى يَدْعُو إِلَيْهِ , وَرَجُلٍ مَعْرُوفٍ بِالْكَذِبِ فِي أَحَادِيثِ النَّاسِ وَإِنْ كَانَ لَا يَكْذِبُ عَلَى الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , وَرَجُلٍ لَهُ فَضْلٌ وَصَلَاحٌ لَا يَعْرِفُ مَا يُحَدِّثُ بِهِ

“Ilmu tidak boleh diambil dari empat orang : (1) Orang bodoh yang nyata kebodohnya,(2) Shahibu hawa` (pengikut hawa nafsu) yang mengajak agar mengikuti hawa nafsunya, (3) Orang yang dikenal dustanya dalam pembicaraan-pembicaraannya dengan manusia, walaupun dia tidak pernah berdusta atas (nama) Rasulullah ﷺ,(4)

⁵⁷¹ Riwayat Imam Ibnul Mubarak di dalam az Zuhud, (hal: 281/815). Dinukil dari kitab Asy-rathus Sa'ah, (hal:184), karya Syaikh Yusuf bin Abdullah bin Yusuf al Wabil

⁵⁷² Jami' Bayanil 'Ilmi,(hal:248).Dinukil dari Mauqif Ahli Sunnah wal Jama'ah min Ahlil Ahwa` wal Bida`,(hal:687)

Seorang yang mulia dan shalih yang tidak mengetahui hadits yang dia sampaikan⁵⁷³.

2. Arti Penting Tashfiyah dan Tarbiyah

2.1. Arti Penting Tashfiyah

Sesungguhnya Dien dibangun di atas ilmu dan amal, maka ketika ilmu tersebut tidak dalam keadaan jernih dan tidak bersih dari syubhat-syubhat dan bid'ah-bid'ah, bangunan Dien tersebut tidak seperti apa yang ada pada generasi pertamanya. Allah ﷻ dengan hikmah-Nya menjaga ilmu ini dan memilihkan pula para pembawa-pembawa ilmu ini adalah orang-orang yang jujur dan adil yang selalu menjaga dan membersihkan ilmu tersebut dari kerancuan-kerancuan yang mengaburkannya.

Rasulullah ﷺ bersabda :

يَحْمِلُ هَذَا الْعِلْمَ مِنْ كُلِّ خَلْفٍ عُدُوْلُهُ : يَنْفُونَ عَنْهُ تَحْرِيفَ الْغَالِيْنَ وَتَأْوِيلَ الْجَاهِلِيْنَ وَ
إِتِّحَالَ الْمُبْطِلِيْنَ

“Ilmu ini akan dibawa oleh orang-orang yang lurus pada setiap generasi; mereka akan menolak tahrif (perubahan) yang dilakukan oleh orang-orang yang melewati batas; ta'wil (penyimpangan) yang dilakukan oleh orang-orang yang bodoh; dan kedustaan yang dilakukan oleh orang-orang yang berbuat kepalsuan”⁵⁷⁴

Ibnul Qayyim berkata tentang hadits ini : “Beliau ﷺ mengabarkan bahwa ilmu yang disampaikan akan dibawa oleh orang-orang adil dari umatnya di setiap generasi agar tidak hilang dan tidak lenyap.”⁵⁷⁵

Dari sini kita tahu bahwa peranan para pembawa ilmu -atau seringkali disebut dengan ulama dan para pewaris Nabi- adalah menegaskan tiga perkara :

⁵⁷³ Jami' Bayanil 'Ilmi, (hal:348). Dinukil dari Mauqif Ahli Sunnah wal Jama'ah min Ahlil Ahwa' wal Bida', (hal:688)

⁵⁷⁴ HR Ibnu 'Adi di dalam al Kamil, al Baihaqi di dalam Sunan Kubra, Ibnu 'Asakir di dalam Tarikh Dimsyah, Ibnu Hibban di dalam ats Tsiqat, Abu Nu'aim di dalam Ma'rifatush Shahabat, Ibnu Abdil Barr di dalam at Tamhid, al Khath-thib di dalam Syaraf Ash-habul Hadits, dan lain-lain. Hadits ini diriwayatkan lebih dari 10 sanad, sehingga saling menguatkan. Dishahihkan oleh Imam Ahmad, dihasankan oleh Syaikh Salim al Hilali di dalam Hilyatul 'Alim al Mu'allim, (hal:77), juga oleh Syaikh Ali bin Hasan di dalam Tashfiyah wat Tarbiyyah..

⁵⁷⁵ Miftah Darus Sa'adah , (1/163)

- 1) Memberantas ghuluw (sikap ekstrim).
- 2) Membantah kebathilan.
- 3) Mengentaskan kebodohan.

Al ‘Allamah Shiddiq Hasan Khan rahimahullah ketika menjelaskan hadits ini mengatakan : “Yang dimaksud adalah ilmu kitab dan sunnah yang akan dibawa dari setiap generasi yang datang setelah Salaf oleh orang-orang yang adil dari mereka yaitu para perawinya.”

Syaikh Ali Hasan Abdul Hamid hafidhahullah berkata :

- Tahriful Ghalin adalah perubahan yang dilakukan oleh orang-orang yang melampaui batas dalam masalah Dien. Sedangkan tahrif adalah merubah hak dengan kebathilan dengan cara merubah lafadz atau maknanya.
- Intihalul Mubthilin adalah kedustaan ahlul bathil. Sedangkan intihal adalah mengaku sesuatu ucapan atau syair-syair bagi dirinya dengan dusta padahal itu hasil karya orang lain. Dalam hadits ini, kalimat tersebut sebagai ungkapan kedustaan.
- Ta’wilul Jahilin yaitu menakwilkan tanpa ilmu dan pemahaman yang benar terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits serta memalingkan dari makna dhahirnya.

Hadits ini sebagai dalil yang jelas tentang pujian (ta’dil) terhadap Ahlul Hadits melalui lisan Rasulullah Nabiyurrahmah ﷺ. ”⁵⁷⁶

Maka kita katakan bahwa hadits ini juga merupakan dalil yang jelas terhadap manhaj tashfiyah. Berarti tashfiyah ini merupakan jalan dan metode dakwah Ahlil Hadits sebagaimana dikatakan oleh beliau dalam kitab tersebut. Para ulama Ahlul Hadits tetap istiqamah dalam sunnah dan tetap membersihkan dan memurnikan Islam dari berbagai macam bid’ah walaupun mereka mendapatkan tantangan dan ujian-ujian yang berat.

Kita lihat Imam Ahmad bin Hanbal istiqamah dalam membantah fitnah khalqul Qur’an (anggapan bahwa Al Qur’an itu makhluk) sehingga beliau dipenjara dan disiksa. Tapi ketika Al Marwazi, salah seorang muridnya masuk menemui beliau dan berkata : “Wahai ustadz, bukankah Allah berfirman :Dan janganlah kalian bunuh diri-diri kalian. (QS.An Nisa’ : 29)

⁵⁷⁶ Tashfiyah wa Tarbiyah , (hal:25-26)

Kita paham bahwa ucapan Marwazi ini mengharapkan agar Imam Ahmad mengalah dan beliau tidak binasa. Tapi apa jawaban Imam Ahmad rahimahullah? Beliau berkata : “Wahai Marwazi, keluarlah dan perhatikanlah apa yang engkau lihat!” Marwazi berkata : “Lalu aku keluar di sekitar istana khalifah, maka aku melihat manusia yang tidak dapat dihitung jumlahnya kecuali oleh Allah. Di tangan mereka terdapat pena dan lembaran-lembaran serta tinta.” Maka aku bertanya kepada mereka : “Apa yang kalian kerjakan?” Mereka menjawab : “Kami menunggu apa yang akan diucapkan imam untuk kami tulis.” Aku katakan kepada mereka : “Tetaplah ditempat kalian.” Maka beliau segera masuk menemui Imam Ahmad bin Hanbal kemudian berkata kepadanya : “Aku melihat orang-orang dengan kertas dan pena di tangan mereka menunggu apa yang akan engkau ucapkan untuk mereka tulis.” Berkata Imam Ahmad : “Wahai Marwazi, apakah aku akan menyesatkan semuanya?! Tidak! Biarlah aku binasa tanpa menyesatkan mereka.”⁵⁷⁷

Demikianlah ketegaran beliau dalam membersihkan atau mentashfiah Al Islam dari penyelewengan-penyelewengan walaupun diri beliau sebagai taruhannya. Oleh karena itu ketika ada seseorang yang berkata kepadanya : “Semoga Allah menghidupkan engkau di atas Islam.” Beliau menjawab : “Dan sunnah.” Yang demikian karena beliau mengerti bahwa umat Islam telah berpecah dalam berbagai firqah. Maka beliau melengkapi doanya dengan kata-kata : “Dan sunnah.” Maksudnya di atas Islam dan sunnah yang tidak dicampuri oleh berbagai macam bid’ah.

Inilah barangkali yang dikatakan oleh Syaikh Ali Hasan Abdul Hamid hafizhahullah dalam kunjungan beliau ke Indonesia bahwa hidayah ada dua macam, yaitu :

- Hidayah ila (kepada) Islam.
- Hidayah fi (di dalam) Islam.

Seorang yang mendapatkan hidayah ke dalam Islam belum tentu mendapatkan hidayah di dalam Islam. Untuk lebih jelasnya kita contohkan sebagai berikut, kalau seorang kafir mendapatkan hidayah kemudian masuk Islam, belum tentu dia mendapatkan hidayah di dalam Islam kepada sunnah. Seringkali mereka justru mengikuti aliran-aliran sesat dan pemahaman-pemahaman yang bid’ah. Maka Imam Ahmad rahimahullah seringkali berdoa dengan doa :YA ALLAH, MATIKANLAH KAMI DI ATAS ISLAM DAN SUNNAH.

⁵⁷⁷ Manaqibul Imam Ahmad,(hal:330), lihat Tashfiah wat Tarbiyah Syaikh Ali Hasan Abdul Hamid ,(hal:13)

Coba kita simak kembali ucapan Abdurrahman Abdul Khaliq di atas, kemudian kita bandingkan dengan sikap Imam Ahmad rahimahullah dan para Ahlul Hadits. Kita betul-betul melihat perbedaan yang sangat jelas. Imam Ahmad dan Ahlil Hadits menerapkan manhaj tashfiyah, sedangkan Abdurrahman dan para muqallid-nya menebarkan fitnah pengkaburan dan penipuan. Hal itu ditunjukkan oleh syubhat ucapan mereka terhadap kebid'ahan ahlil bid'ah bahwa : “Mereka pun punya dalil.” Yang membawa orang awam kepada kebingungan dan ketidakjelasan. Ini dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain ucapan tersebut merupakan kedustaan yang nyata. Karena pada hakikatnya ayat yang diselewengkan, hadits yang disalahgunakan, atau hadits-hadits dalaif dan palsu tidaklah dikatakan sebagai dalil. Atsar yang kita sebut di atas menunjukkan bahwa para Ahlil Hadits pembawa ilmu ini justru membersihkan ilmu Dien ini dari semua itu.

Kalau demikian maka :

- Riwayat-riwayat yang diselewengkan oleh beberapa kelompok dakwah untuk membaiat pemimpin mereka juga bukan merupakan dalil.
- Ayat-ayat yang ditakwilkan oleh para Khawarij Gaya Baru untuk mengkafirkan kaum Muslimin tidaklah dikatakan dalil.
- Kedustaan-kedustaan dan hadits-hadits palsu yang dibuat oleh orang-orang Syiah dan yang sejenisnya sama sekali tidak pantas dikatakan dalil.

Dari sini kita ketahui betapa besar bahaya ucapan mereka tadi yang secara sadar atau tidak mereka telah menipu orang-orang awam. Juga dari sini kita tahu betapa pentingnya manhaj tashfiyah yang dengannya akan menjadi jelas dan terang mana yang haq dan mana yang bathil, mana yang sunnah dan mana yang bid'ah, sehingga setelah itu atau bersamaan dengan itu tarbiyah (pendidikan) kepada umat dilaksanakan di atas kejelasan.

Tashfiyah Dalam Segala Bidang

Dien ini telah sampai kepada kita melalui dua wahyu, Al Kitab dan As Sunnah. Keduanya datang dalam keadaan jernih, bersih dari kotoran kesyirikan, kebathilan, dan kebid'ahan. Namun ketika manusia bertambah jauh dari jalan Ahlul Hadits dalam memahami keduanya, mereka terjatuh ke dalam berbagai macam kebathilan.

Dalam masalah akidah, sebagian mereka terjatuh dalam penyelewengan asma' dan sifat-sifat Allah, menolak atau menyerupakan

Allah dengan makhluk-Nya. Bahkan sebagian mereka mewajibkan ta'wil. Di antara ucapan bathil mereka :

Semua nash (ayat ataupun hadits) yang mengesankan penyerupaan (Allah dengan makhluk-Nya) TA'WILKANLAH atau TAFWIDLANLAH. Dan tujukanlah sebagai pensucian.

Ta'wil yang dimaksud adalah memalingkan sesuatu dari makna sebenarnya. Sedangkan tafwidl adalah menyerahkan makna sesuatu kepada Allah (hanya Allah yang mengetahuinya), padahal Al Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab untuk dapat dipahami.

Demikian pula kalau kita bertanya kepada orang-orang yang telah terjun sebagai juru dakwah apalagi orang-orang awam dengan pertanyaan : "Di manakah Allah?" Kita akan mendapatkan jawaban sebagian mereka : "Di mana-mana, di hatiku, dan tidak di mana-mana." Atau bahkan dengan marah menyalahkan pertanyaan tersebut. Sedikit sekali yang menjawab dengan benar bahwa Allah berada di langit di atas 'Arsy-Nya.

Saudaraku para pembaca, kejadian ini menunjukkan betapa jauhnya mereka dari pemahaman akidah yang benar dan sekaligus menunjukkan bahwa pemikiran mereka terkotori oleh keyakinan-keyakinan bid'ah yang dimasukkan ke dalam Islam.

Dalam masalah As Sunnah (kita telah paham bahwa) telah sampai kepada kita riwayat-riwayat melalui sanad-sanad (rantai para rawi) dalam kitab-kitab yang telah dikenal, baik dalam bentuk musnad (yang disusun berdasarkan sanad), sunan (yang disusun berdasarkan masalah-masalah fiqh), shahih (yang telah dipisahkan hadits-hadits dlaif darinya), dan bentuk kitab-kitab hadits lainnya.

Para ulama Ahlul Hadits telah berjasa besar dalam masalah ini. Generasi pertama mereka mengumpulkan semua ucapan-ucapan Rasulullah ﷺ kemudian mencatatnya. Seperti lembaran-lembaran catatan para shahabat yang kemudian generasi berikutnya mengumpulkannya dari para shahabat, baik secara langsung ataupun dengan melalui catatan mereka. Kemudian generasi selanjutnya mengumpulkan semua ucapan dengan sanadnya, baik yang marfu' (sampai kepada Rasulullah ﷺ) ataupun yang mauquf (berhenti sampai ucapan para shahabat). Inilah yang sering diistilahkan dengan kitab-kitab jami'. Kemudian mulai disusun berdasarkan nama-nama shahabat yang meriwayatkan ataupun berdasarkan bab-bab fiqh dengan tetap dicantumkan silsilah para

perawinya. Semua itu untuk memudahkan kaum Muslimin melihat kebenaran hadits dari Rasulullah ﷺ.

Setelah itu muncul para ulama yang berusaha memeriksa siapa para perawi tersebut dan bagaimana kejujurannya, agamanya, hapalannya, dan lain-lain. Kemudian dikumpulkan dalam kitab-kitab khusus yaitu kitab-kitab Rijalul Hadits. Juga bermunculan para ulama yang berusaha mengumpulkan hadits-hadits yang shahih dan dikhususkan dalam kitab-kitab shahih seperti Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

Demikianlah mereka berusaha mentashfiah dengan mengkaji, meneliti, kemudian memisahkan mana hadits-hadits yang benar-benar dari Rasulullah ﷺ dan mana yang bukan, mana yang shahih, hasan, dalaif, atau palsu.

Sungguh upaya mereka ini merupakan amal yang besar karena berkaitan dengan semua bidang yang lain dalam Dien ini. Penyelewengan yang terjadi dalam masalah akidah seringkali disebabkan oleh penggunaan riwayat-riwayat yang lemah dan palsu. Demikian pula bid'ah-bid'ah yang terjadi dalam hukum-hukum syariat yang faktor utamanya adalah hadits-hadits yang bukan dari Rasulullah ﷺ. Di dalam tafsir Al Qur'an pun banyak dijumpai penafsiran-penafsiran yang menyeleweng dan keliru karena bersandarkan kepada kisah-kisah Israiliyat dan riwayat-riwayat yang lemah.

Termasuk juga tashfiah terhadap sunnah adalah membantah bid'ah-bid'ah yang muncul yang sudah dianggap sebagai sunnah karena bid'ah-bid'ah inilah yang menjadikan sunnah terlihat keruh dan kabur. Para Salafiyun (penerus jejak Salafus Shalih) -alhamdulillah- terus memperingatkan umat dari bid'ah-bid'ah dan menjelaskan kepada umat perkara-perkara yang dianggap sunnah, ternyata dia adalah tambahan ide-ide manusia. Mereka berulang-ulang menjelaskan bahwa syariat Islam telah sempurna dan tidak memerlukan tambahan atau pun perubahan apalagi pengganti. Mereka terus berjalan di atas keyakinan terhadap firman Allah ﷻ, artinya: Pada hari ini telah Aku sempurnakan bagimu agamamu dan telah Aku sempurnakan pula nikmat-Ku atasmu serta Aku ridlai Islam sebagai agamamu. (QS.Al Maidah : 3)

Bahkan para da'i Ahlus Sunnah, Salafiyun, sejak dahulu selalu membuka majlis-majlis mereka khususnya dalam khutbah Jum'at dengan pembukaan yang disunnahkan oleh Rasulullah ﷺ yang di antara kalimatnya berbunyi :Wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk sesudahku. Peganglah dan gigitlah dengan geraham kalian. Dan hati-hatilah dengan

perkara baru yang diada-adakan karena sesungguhnya setiap perkara yang diada-adakan (dalam Dien, pent.) adalah bid'ah.

Seakan-akan kalimat-kalimat ini adalah syi'ar dan ciri khas Ahlus Sunnah di sepanjang masa.

Tashfiyah Dalam Bidang Tafsir

Tafsir adalah ilmu yang luas yang tidak pantas untuk dimasuki kecuali oleh orang yang mengerti Al Kitab dan As Sunnah, paham bahasa Arab, mengetahui nasikh dan mansukhnya, serta mengerti adab Al Qur'an dan hukum-hukumnya. Tetapi kenyataan yang kita lihat sekarang ini seperti ucapan Syaikhul Islam rahimahullah : "Di dalam buku-buku yang dinamakan oleh kebanyakan orang tafsir ini terdapat banyak sekali nukilan-nukilan yang mengatasnamakan Salaf dengan dusta dan ucapan atas nama Allah dan Rasul-Nya padahal semata-mata pendapatnya. Bahkan ternyata hanya syubhat dari qiyas atau syubhat sastra ... (hingga ucapan beliau) ... telah diketahui pula bahwa di dalam buku-buku tafsir banyak sekali nukilan-nukilan dari Ibnu Abbas ؓ yang ternyata dusta dari riwayat Al Kalbi dari Abi Shalih dan lainnya. Maka harus ada pembenaran nukilan agar hujjah menjadi tegak." ⁵⁷⁸

Kita berikan contoh satu kisah yang hampir semua kitab tafsir memuatnya, yaitu kisah seorang shahabat yang mulia, Tsā'labah bin Hatib. Mereka menyebutkan bahwa dia seorang shahabat yang berjanji kepada Allah jika dia mendapatkan rizki akan berinfaq di jalan Allah. Kemudian Allah memberikan kepadanya harta, tetapi dia tidak menunaikan janjinya dan tidak mau membayar zakat hartanya. Maka para shahabat lain mensifatinya dengan kemunafikan karena Rasulullah ﷺ tidak mau menerima zakatnya, tidak pula Umar dan Abu Bakar ؓ hingga dia meninggal di masa khalifah Utsman bin Affan ؓ.

Tidak samar lagi bahwa kisah ini merupakan pelecehan terhadap seorang shahabat yang ikut perang Badar. Sedangkan kita mengetahui bagaimana jaminan Allah terhadap Ahli Badr (Lihat pembahasan "Shahabat Bukan Munafik", SALAFY IV tahun I rubrik Akidah).

Hal tersebut terjadi karena penukilan riwayat yang lemah dan tidak jelas. Para pakar Ahlul Hadits telah menjelaskan kelemahan riwayat kisah ini ⁵⁷⁹. Demikian sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh Ali Hasan

⁵⁷⁸ Majmu' Fatawa,[6/389)

⁵⁷⁹ Seperti Ibnu Hajar dalam Fathul Bari 3/266, Al 'Iraqi dalam Takhrij Al Ihya' 3/366, Al Manawi dalam Al Faidlul Qadir 4/527, Ibnu Hazm dalam Al Muhalla 11/207,

dalam Tashfiyah-nya. Bahkan Syaikh Salim bin ‘Ied Al Hilali menulis dalam buku khusus dengan judul *Asy Syihabuts Tsaqib fidz Dzabbi ‘Anis Shahabi Tsa’labah bin Hatib* yang maknanya kurang lebih : “Meteor Yang Tsaqib (menembus) Dalam Membela Shahabat Tsa’labah Bin Hatib.” Bukunya telah dicetak.

Di sini terlihat betapa perlunya tashhih (pembenaran) dan tashfiyah dalam bidang tafsir sebagaimana yang diucapkan Syaikhul Islam di atas. Juga terlihat betapa perlunya kita terhadap bimbingan para ulama Ahlul Hadits di setiap jaman.

Demikianlah manhaj dakwah Salafiyah yang selalu menerapkan secara bersama tarbiyah dan tashfiyah dalam segala bidang. Seperti tashfiyah dalam bidang fiqh dari ta’ashub dan fanatik madzhab, taqlid, dan lain-lain. Tashfiyah dalam bidang pemikiran dari pemikiran-pemikiran yang asing yang bersumber dari agama lain atau hasil olah filsafat yang merusak akal kaum Muslimin. Demikian pula tashfiyah dalam berhukum dan seterusnya.

2.2. Tarbiyah

Kita nukilkan keterangan Syaikh Ali Hasan Abdul Hamid hafizhahullah sebagai berikut :

“Di antara makna tarbiyah dalam bahasa Arab adalah Taghdziyah yang berarti memenuhi kebutuhan manusia dari makanan atau minuman hingga menjadi sempurna perkembangan tubuhnya, dapat menikmati kesehatan dan keselamatan, serta mampu untuk berusaha di muka bumi, menggali, dan mengeluarkan kebaikan-kebaikan darinya. Juga berusaha menyingkap rahasia-rahasianya kemudian mengeluarkan harta yang tersimpan di dalamnya yang tidak terhitung jumlahnya. Kemudian kata tarbiyah ini dipakai juga untuk mengungkapkan pensuplaian kepada akal, indera, ruh, dan perasaan yang menjadikan manusia tumbuh dan memiliki keistimewaan, kebiasaan, dan prinsip yang terpelihara.

Maka tarbiyah yang kita maksudkan adalah mendidik generasi yang baru tumbuh dengan ilmu-ilmu Islam yang telah ditashfiyah dan dimurnikan dari segala yang telah kita sebut di atas dengan cara pendidikan yang benar dan Islami sejak masih lunak kukunya tanpa dipengaruhi oleh tarbiyah-tarbiyah yang asing dan kafir.

Ibnu Hamzah dalam *Al Bayan wat Ta’rif* 3/66, dan Syaikh Al Albani dalam *Dla’iful Jami’* 4/125, dan lain-lain

Allah berfirman :

.... كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ (٧٩)

Jadilah kalian rabbaniyin dengan kitab yang kalian ajarkan dan dengan apa-apa yang kalian pelajari. (QS.Ali Imran : 79)

Rabbani adalah orang yang mendidik manusia dengan kurikulum dari Allah dan mengikuti tahapan-tahapan sampai mereka mencapai tingkatan yang tinggi yang dikehendaki oleh Allah ﷻ.”⁵⁸⁰

Sehingga kurang lebih makna tarbiyah adalah menyampaikan ilmu sedikit demi sedikit kepada umat dan dilatih untuk meyakini dan mengamalkan ilmu tersebut sehingga umat ini tumbuh di atas Islam yang murni. Kita dengar ucapan Salaf ketika mempelajari Al Qur'an dari para shahabat : “Sesungguhnya kami mengambil Al Qur'an dari suatu kaum yang mengabarkan bahwa mereka jika belajar sepuluh ayat tidak akan melampauinya kepada sepuluh ayat yang lain hingga mereka mengerti apa yang ada di dalamnya. Maka kami mempelajari Al Qur'an dan amal (prakteknya).”⁵⁸¹

Berarti jalan tarbiyah ini panjang. Mungkin ada yang berkata cara seperti ini terlalu lama sedangkan umat dalam keadaan terpecah belah dan harus segera diselamatkan. Maka kita katakan sebagaimana perkataan Syaikh Ali Hasan hafizhahullah : “Ya, memang umat terpecah belah. Tapi bukankah kalian telah mencoba sekian tahun dengan manhaj-manhaj perbaikan lain yang dianggap ‘cepat’, ‘segera’, dan ‘semangat’? Bukankah kalian telah mempraktekan itu semua? Tentunya demi Allah kalian telah melakukannya. Tetapi kalian -dengan sangat disesalkan- tetap di tempat kalian dalam keadaan ragu tanpa ada kemajuan atau perkembangan. Mengapa?”⁵⁸²

Tentunya kita tahu apa jawabannya. Sesungguhnya jalan yang akan menyampaikan umat manusia kepada keselamatan dunia dan akhirat dan jalan yang membawa kepada tegaknya Islam dan syariat Islam adalah satu, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Rasulullah ﷺ walaupun terasa lambat sesuai dengan lambatanya pertumbuhan manusia.

⁵⁸⁰ At Tashfiyah ,(hal:42-43)

⁵⁸¹ Atsar riwayat Ibnu Sa'ad ,(6/) dengan sanad yang shahih)

⁵⁸² Op.Cit,(hal:47)

2.3. Hubungan Tashfiyah dan Tarbiyah

Sesungguhnya TARBİYAH adalah tindakan pendidik/guru dan orang tua dalam rangka memberikan motivasi kepada anak didik mereka untuk dapat mengamalkan Ilmu yang didapat.

Sedangkan TASHFIYAH adalah upaya untuk membersihkan amalan tersebut dari segala yang meodai'nya.

Rasulullah ﷺ tidak memisahkan antara tashfiyah dan tarbiyah. Tashfiyah beliau sekaligus merupakan tarbiyah kepada para shahabatnya ﷺ. Sebagaimana dalam riwayat seorang shahabat yang berkata di hadapan beliau : “Masya Allahu wa Syi'ta (atas kehendak Allah dan kamu).” Maka Rasulullah ﷺ segera membantahnya dengan ucapan :

“Apakah engkau menjadikan aku sekutu bagi Allah? Bahkan semua itu atas kehendak Allah semata”⁵⁸³..

Teguran tegas beliau ini merupakan tashfiyah sekaligus merupakan tarbiyah bagi shahabat itu sendiri dan para shahabat yang lain.

Demikian pula riwayat Adi bin Hatim ketika seseorang berkhotbah di sisi Nabi ﷺ. Di antara ucapannya : “Barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, maka dia telah lurus dan barangsiapa yang bermaksiat kepada keduanya, maka dia menyeleweng.” Maka Rasulullah ﷺ berkata dalam rangka mentashfiyah akidah dan meluruskan lidahnya (yang artinya):“Sejelek-jelek khatib adalah kamu. Ucapkan : Barangsiapa bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya.”⁵⁸⁴

Di sini Rasulullah ﷺ meluruskan lidah orang tersebut ketika keliru mensejajarkan Allah dan Rasul-Nya dengan kata-kata ‘keduanya’. Teguran keras ini adalah tarbiyah bagi para shahabat dan bagi kita semua bahwa permasalahan ini bukan permasalahan kecil.

Ketahuilah sesungguhnya tidak akan tegak dakwah dengan sebenar-benarnya kecuali jika terwujud tashfiyah dan tarbiyah ini. Dan inilah

⁵⁸³HR. Ahmad ,(1/214 dan 224), al-Bukhari dalam Adabul Mufrad ,(783), Ibnu Majah ,(2117), Al Baihaqi ,(3/217), dalam sanadnya ada Ajlah bin Abdillah dan dia shaduq sebagaimana dikatakan oleh Al Hafidh. Maka hadits ini hasan). Demikian takhrij Syaikh Ali Hasan

⁵⁸⁴ HR. Muslim ,(870), Abu Daud,(4960),An Nasa’i,(6/90),Baihaqi,(3/216), Ahmad ,(4/256, 379), Thabrani dalam Mu’jamul Kabir ,(17/98). Demikian takhrij Syaikh Ali Hasan dalam Tarbiyah

dakwah Rasulullah ﷺ dan tugas beliau yang Allah ﷻ terangkan dalam ayat-Nya :

Artinya:”Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah dan sesungguhnya mereka dahulu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS.Ali Imran : 164)

Syaikh Ali Hasan dalam bukunya berkata bahwa : “Tidak akan sempurna tazkiyah (pembersihan) kecuali dengan tarbiyah dan tidak akan sempurna ilmu kecuali dengan tashfiyah.”

Demikianlah tidak akan dipisahkan antara keduanya dan tidak akan sempurna dakwah tanpa keduanya. Maka wajib bagi para ulama dan para pencari ilmu serta para da’i untuk menghadapkan perhatian mereka pada tashfiyah dan tarbiyah terhadap umat ini. Menjelaskan kepada mereka jalan yang benar agar perahu kita ini tidak tenggelam karena sesungguhnya yang penting adalah kualitas, bukan kuantitas⁵⁸⁵.

3. Wasiat Para Rasul

Ingatlah wasiat rasul yang pertama, Nuh عليه السلام kepada anaknya tatkala kematian mendatanginya. Dia memberikan wasiat kepada anaknya :

ان نبي الله نوحاً صلى الله عليه وسلم لما حضرته الوفاة قال لابنه اني قاص عليك
الوصية امرك باثنتين وانهاك عن اثنتين امرك بآلة الله فان السماوات السبع
والارضين السبع لو وضعت في كفة ووضع في كفة وضعت لا اله الا الله في كفة رجحت بهن لا اله
الا الله ولو ان السماوات السبع والارضين السبع كن حلقه مبهمة قصمتهن لا اله الا الله
وسبحان الله وبحمده فانها صلاة كل شيء وبها يرزق الخلق وانهاك عن الشرك والكبر

Sesungguhnya Nabi Allah Nuh عليه السلام tatkala menghadapi kematiannya, ia berkata kepada anaknya, sesungguhnya aku akan

⁵⁸⁵ Dinukil dari kitab At Tashfiyah wat Tarbiyah Karya Syaikh Ali Hasan Abdul Hamid.

memberikan wasiat kepadamu, saya perintahkan kamu dengan dua perkara dan melarangmu dari dua perkara. Saya perintahkan kamu dengan kalimat *laa ilaaha illallah*. Maka sungguh langit yang tujuh dan bumi yang tujuh kalau diletakkan di satu timbangan dan kalimat *laa ilaaha illallah* di timbangan yang lain, maka akan lebih beratlah timbangan *laa ilaaha illallah* tersebut. Dan kalaulah langit yang tujuh dan bumi yang tujuh sebagai satu lingkaran yang tertutup maka kalimat *laa ilaaha illallah* yang memecahkannya. Dan aku perintahkan kepadamu dengan ucapan *Subhaanallah wa bihamdih* karena ucapan tersebut adalah tasbihnya semua makhluk dan dengannya mereka diberikan rezki. Dan saya melarang kamu dari berbuat syirik dan bersikap sombong⁵⁸⁶.

Demikian juga Nabi Ibrahim عليه السلام dan Nabi Ya'qub عليه السلام sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan kalimat itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata) : ‘Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilihkan agama ini bagi kalian, maka janganlah sekali-kali kalian mati kecuali dalam keadaan memeluk agama Islam.’”(QS.Al-Baqarah: 132)

Allah ﷻ berfirman:

أَمْ كُنتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“apakah kalian menyaksikan tatkala Nabi Ya'qub kedatangan tanda kematian tatkala dia berkata kepada anak-anaknya: “apakah yang kalian sembah sepeninggalku?” mereka menjawab “kami akan menyembah ILAHmu dan ILAH nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, yakni ILAH yang Esa dan kami hanya tunduk patuh kepadanya”. ” (QS. Al-Baqarah:133)

⁵⁸⁶ Musnad Imam Ahmad , (6583)

Dan ingatlah pengajaran Luqmanul Hakim kepada anak-anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تَطْعُهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنِّي أَتُكِّمُكَ بِمِثْقَالِ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
بِالمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا
تَصْعَرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)
وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang

menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.(QS.Luqman:13-19)

Hikmah Ayat dan hubungannya dengan pendidikan ialah menyatakan bahwa konsep pendidikan yang utama ialah

- ☞ Memperingatkan Anak Didik dari Bahaya Syirik⁵⁸⁷ dan dosa Besar⁵⁸⁸
- ☞ Mengajar Untuk bersyukur dan berbakti kepada orang tua terutama Ibu⁵⁸⁹ Pendidikan agar Anak selalu merasa diawasi Oleh Allah ﷻ⁵⁹⁰
- ☞ Mengajarkan Rukun Islam dan Iman Ibnu Katsir berkata Mengajarkan tentang Akhlak.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan : Luqman adalah seorang hamba sholeh, berkulit hitam yang Allah telah anugerahkan padanya hikmah (pemahaman ilmu dan ta'bir). Dia telah memberikan wasiat kepada anaknya yang sangat disayangi dan dicintai dengan sesuatu wasiat yang paling afdhol dari perkara yang diketahuinya. Oleh karenanya, dia memberikan nasehat kepada anaknya yang pertama adalah agar dia menyembah Allah saja dan tidak mensyarikatkan sedikitpun dengan-Nya. Kemudian dia menjelaskan bahwa kesyirikan itu adalah sebesar-besar kezaliman⁵⁹¹.

Demikian pula wasiat para sahabat dalam detik-detik kematiannya berwasiat kepada anak-anaknya dan keluarganya yang ditinggalkannya dengan wasiat Tauhid sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه : bahwasanya para sahabat biasanya menulis wasiatnya kepada keluarga yang ditinggalkan nya, diantara wasiatnya adalah

وَأَوْصَى مَنْ تَرَكَ مِنْ أَهْلِهِ أَنْ يَتَّقُوا اللَّهَ ، وَيُصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِهِمْ ، وَيُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ ، وَأَوْصَاهُمْ بِمَا أَوْصَى بِهِ إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ ﴿١٠﴾ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى

⁵⁸⁷ Ash Shobuni dalam *Shafwah at-Tafâsîr*, (2/451)

⁵⁸⁸ *Tafsîr Ibn Abbas*, (hal: 344).

⁵⁸⁹ Ibnu Jaza' , *At-Tashîl*, (3/126)

⁵⁹⁰ *Tafsîr Ibn Katsîr* (terj.), (6/258)

⁵⁹¹ Tafsir Ibnu Katsir ,(3 / 453)

لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ [البقرة: ١٣٢]

“Mereka wasiatkan kepada keluarga yang ditinggalkannya agar bertakwa kepada Allah dan memperbaiki keadaan diantara mereka dan taat kepada Allah dan rasul-Nya jika mereka orang mu’min. dan mereka mewasiatkan sebagaimana yang diwasiatkan oleh Nabi Ibrahim dan ya’qub kepada anak-anaknya : ” wahai anakku sesungguhnya Allah telah memilih kepada kalian agama islam. Maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim (tidak melakukan kesyirikan yang akan membatalkan keislamannya-pent)⁵⁹²

Pendidikan Aqidah adalah pondasi utama bagi perbaikan generasi. Ia (aqidah) seperti mutiara yang harus diikat dengan emas agar menjadi cicin yang menarik dan bernilai. Maka pengikat mutiara itu adalah Akhlak dan Rasulullah ﷺ menegaskan :

“Hanyalah aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak.”⁵⁹³

Allah ﷻ telah memuji Rasul ﷺ karena ketinggian Akhlaknya. Allah ﷻ berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS.Al Qalam:4)

Seseorang bertanya kepada ummul mukminin Aisyah radhiallahu 'anha tentang akhlak Nabi ﷺ , maka ummul mukminin radhiyallahu'anha menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

“Akhlak Nabi adalah Al-Qur'an”⁵⁹⁴

⁵⁹² Irwaul Gholiil ,(1647), Syaikh Albani rahimahullah

⁵⁹³ HR.Ahmad,lihat Ash Shahihah oleh Asy Syaikh al Bani ,(45) dan beliau menshahihkannya.

⁵⁹⁴ HR Ahmad dalam Musnadnya - Maktabah Syamilah ,[50/116/ 23460].

Makna “Akhlak Nabi ﷺ adalah Al-Qur’an” yaitu bahwasanya Nabi ﷺ menjadi seorang yang benar-benar melaksanakan Al-Qur’an, baik pada perintah-perintah Al-Qur’an atau larangan-larangan Al-Qur’an, ini seakan-akan menjadi sifat bagi beliau ﷺ. Maka perintah apapun yang diperintahkan oleh Allah ﷻ dalam Al-Qur’an dilakukan oleh Nabi ﷺ, dan larangan apapun yang dilarang oleh Allah ﷻ dalam Al-Qur’an ditinggalkan oleh Nabi ﷺ. Ini suatu realita dalam kehidupan Nabi ﷺ.

Akhlak yang baik memiliki timbangan yang berat di akhirat kelak. Nabi ﷺ bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

“ Sesuatu yang paling berat dalam mizan (timbangan seorang hamba) adalah akhlak yang baik.” ⁵⁹⁵

Akhlak yang mulia adalah salah satu penyebab yang sangat banyak memasukkan seorang hamba ke surga. Hal ini berdasarkan pada hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Nabi ﷺ pernah ditanya tentang apakah yang banyak memasuk kan seseorang ke surga? Nabi menjawab: “Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik”.

Sebaliknya sesuatu yang paling banyak memasukan seseorang kedalam neraka adalah mulut dan kemaluan.

وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ

Kemudian beliau ditanya tentang apakah yang paling banyak memasukkan seseorang kepada ke neraka. Nabi menjawab: “Mulut dan kemaluan.” ⁵⁹⁶

⁵⁹⁵ HR. Abu Daud dan Ahmad, dishahihkan Al Bani. Lihat ash Shahihah,[2/535]. Juga sabda beliau : “ Sesungguhnya sesuatu yang paling utama dalam mizan (timbangan) pada hari kiamat adalah akhlak yang baik.” HR. Ahmad, dishahihkan al Bani. Lihat Ash Shahihah ,[2/535).

Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

*“Orang Mu’min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling baik diantarta kalian adalah orang yang paling baik kepada isterinya.”*⁵⁹⁷

Bahkan akhlak yang mulia dapat mengangkat derajat seseorang sama dengan orang yang senantiasa berpuasa dan sholat di malam hari. Hal ini berdasarkan hadits Aisyah radhiallahu’anha, ia berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

*“Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya seorang Mu’min benar-benar dengan akhlaknya yang mulia akan bisa mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan yang banyak shalat di malam hari.”*⁵⁹⁸

Allah ﷻ berfirman :

.. وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ ...

131. dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. (QS.An Nisa’:131)

Rasulullah ﷺ berwasiat kepada Abu Dzar Al Ghifari ؓ dan Mu’adz Bin Jabal ؓ , Beliau ﷺ bersabda

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Bertakwalah kamu kepada Allah dimana dan kapan saja kamu berada, ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan itu

⁵⁹⁶ HR Tirmidzi Maktabah Syamilah ,(7/286/1927).

⁵⁹⁷ HR At-Tirmidzi Maktabah Syamilah,(4/390/1082).

⁵⁹⁸ HR Abu Daud Maktabah Syamilah ,(12/420/4165).

menghapus keburukan itu, dan pergaulilah manusia dengan ahlak yang baik⁵⁹⁹.

Hal ini meliputi seruan kepada Tauhid (mengajarkan Tauhid kepada peserta didik); Menjelaskan tentang syirik dan bahayanya serta penjelasan tentang bid'ah. Serta segala perkara yang dapat merusak Islam dan keimanan.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Dan sesungguhnya telah Kami utus pada tiap-tiap ummat seorang rasul agar mereka beribadah kepada Allah dan menjauhi taghut (sesembahan selain Allah) ... (QS.An Nahl: 36).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan tidaklah Kami utus seorang rasul sebelum kamu (Muhammad) kecuali kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Illah yang berhak diibadahi selain Aku,oleh karen itu ibadahlilah Aku.(QS.Al Anbiya': 25).

Rasulullah ﷺ bersabda :

أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah dan (juga bersaksi) bahwa Muhammad adalah utusan Allah⁶⁰⁰.

Adapun makna Tauhid menurut bahasa ia berasal dari kata:

وَاحِدٌ - يُوحِدُ - تَوْحِيدٌ yang menunjukkan pengertian الانفراد kesendirian tanpa sesuatupun yang menyerupainya⁶⁰¹.

⁵⁹⁹ HR At-Tirmidzi ,(4/355/1987) dan Ahmad ,(35/284/21354) Baihaqi ,(10/380 /7662) dan dishohihkan Al Albani dalam Shohih Al Jaami' ,(97).

⁶⁰⁰ HR.AL-Bukhari dan Muslim

⁶⁰¹ Mu'jam Maqayis Al-Lughah ,(6/90)

Kata ini **وَحَدَّ - يُوحِدُ - تَوْحِيدًا** mengikuti timbangan **تَقْعِيل** dengan maksud nisbah bukan bermakna menjadikan sebagai mana **التَّصْدِيقُ** yang berarti membenarkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kalimat **وَحَدَّثَ اللَّهُ** bukan berarti “*Saya telah menjadikan Allah itu Esa*”, namun berarti “*Saya Mensifati Allah dengan Keesaan-Nya*”. Karena Esa itu adalah Sifat Allah ﷻ⁶⁰².

Berkata Al-Fairuz Abadi :

التَّوْحِيدُ : الإِيمانُ باللهِ وحده

Mengimani Allah semata⁶⁰³

Menurut istilah, Tauhid ialah ;

إِفْرادُ اللهِ - سُبْحانَه - بِما يَخْتَصُّ به مِنَ الرِّبوبيَّةِ وَالْأُلوهيَّةِ وَالْأَسْماءِ وَالصِّفاتِ

Mengesakan Allah ﷻ dengan apa-apa yang menjadi kekhususan bagi-Nya dari Rububiyah (perbuatanNya) Uluhiyah (peribadatan) yang hanya tertuju kepada-Nya serta dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya⁶⁰⁴.

Tauhid memiliki berbagai keutamaan diantaranya⁶⁰⁵ :

Mendapatkan keamanan di dunia dan akhirat serta mendapat petunjuk .Allah ﷻ Berfirman

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk".(QS.Al-An'am:82)

⁶⁰² *Manhaj Ahli As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Wa Manhaj Al-'Sya'irah*, (1/14)

⁶⁰³ *Al-Qamus Al-Muhith*, (1/ 646)

⁶⁰⁴ *Al-Qaulu Al-Mufid 'Ala Kitab At-tauhid* , (1/11)

⁶⁰⁵ *Syeikh Jamil Zainu, Kitab Firqatun Najiyah*, (hal:33-34)

Abdullah Bin Mas'ud ؓ menerangkan, bahwa ketika ayat ini diturunkan terjadi keraguan di kalangan kaum muslimin (akan makna kata dhulmun) hingga mereka berkata: "Siapakah diantara kita yang tidak melakukan kezhaliman ? " Maka Rasulullah ﷺ menjawab :

لَيْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ أَلَمْ تَسْمَعُوا قَوْلَ لُقْمَانَ لِابْنِهِ : يَا بَنِيَّ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Yang dimaksud bukan demikian (bukan kezhaliman menurut persangkaan kalian) tetapi (kezhaliman yang dimaksud ialah) Syirik. Tidakkah kalian mendengar perkataan Luqman kepada anaknya: "Hai anakku janganlah engkau mensyerikat Allah. Sesungguhnya syirik itu adalah kezhaliman yang amat besar"*⁶⁰⁶

Sabda Rasulullah ﷺ :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِيمَانُ بَضْعٌ
وَسَبْعُونَ، أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَذْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى
عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Dari Abu Hurairah ؓ , ia berkata, "Rasûlullâh ﷺ bersabda, 'Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih, atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama yaitu perkataan *Lâ ilâha illallâh*, dan yang paling ringan yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu termasuk bagian dari iman'⁶⁰⁷.

Tauhid merupakan Sebab Kebahagiaan Dunia dan Akhirat . Sabda Rasulullah ﷺ :

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ

⁶⁰⁶ HR.AL-Bukhari dan Muslim Hadits ini **shahih**.

⁶⁰⁷ Diriwayatkan oleh al-Bukhârî, (9) dan dalam *al-Adabul Mufrad*, (598); Muslim, (35, 58), dan lafazh hadits di atas adalah lafazh riwayat imam Muslim; Ahmad, (2/414, 445); Abu Daud, (4676); At-Tirmidzi, (2614); An-Nasâ-i, (8/110); Ibnu Mâjah, (57); Ibnu Hibban, (166, 181, 191)-*at-Ta'liqâtul Hisân 'ala Shahîh Ibnî Hibbân*.

اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَةُ الْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ رُوحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ

Barangsiapa yang bersaksi dengan sesungguhnya (bahwa) tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah, tiada sekutu bagi-Nya Dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Dan sesungguhnya Isa adalah hamba Allah dan rasulNya. Dan kalimatNya yang ditiup kan kepada Maryam serparuh (yang diberikan) adalah dari (ciptaan) Nya. Dan surga itu benar (adanya), neraka itu benar (adanya), maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga sesuai dengan apa yang ia kerjakan⁶⁰⁸.

Dalam sebuah hadits Qudsi Allah ﷻ berfirman :

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوِ اتَيْتَنِي بِقَرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقَيْتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتِيَنَّكَ بِقَرَابِهَا مَغْفِرَةً

Wahai anak adam, walaupun kalian kepada-Ku dengan dosa sebanyak isi dunia, namun engkau tidak mensyerikatkan-ku dengan sesuatu, sungguh Aku akan mendatangkan ampunan yang memenuhi dunia pula untuk mengampuni dosa-dosamu⁶⁰⁹.

مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا تَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَقِيَهِ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ

Barangsiapa bertemu Allah sedang dia tidak mensyerikatkan-Nya dengan sesuatu, maka ia berhak masuk surga. Dan barangsiapa yang bertemu Allah sedang ia mensyerikat kanNya dengan sesuatu, maka ia berhak masuk neraka.⁶¹⁰

Selain yang disebutkan diatas, *Tauhid* juga memberi manfa'at antara lain :

- ☞ Memerdekakan seorang hamba dari penghambaan kepada selain Allah .

⁶⁰⁸ HR.Al-Bukhari dan Muslim

⁶⁰⁹ HR.At At-Tirmidzi

⁶¹⁰ HR.Muslim

- ☞ Memiliki pribadi yang mulia.
- ☞ Sumber kekuatan jiwa dan persaudaraan⁶¹¹

Apa yang disampaikan tentang keutamaan tauhid di atas hanyalah sebagai gambaran dasar dan buku ini sangat jauh dari kesempurnaan. Artinya : Hendaklah seorang pendidik pertama dan utama sekali ia memahami **tauhid dan syirik** . Jika tidak bagaimana mereka dapat melakukan dan memasukkan Ruh (Tasyfiyah) dalam pendidikan dan Pembelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan Syirik memiliki makna :

Memalingkan suatu Ibadah kepada selain Allah baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan .⁶¹²

Syirik juga diartikan dengan :

Menjadikan sesuatu sebagai tandingan bagi Allah dalam Rububiyah Allah (perbuatan Allah), Uluhiyah maupun dalam Nama-nama dan Sifat-Nya ⁶¹³. Atau menyamakan sesuatu dengan Allah pada hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah , seperti berdo'a kepada selain Allah disamping berdo'a kepada Allah, menyembelih kurban, nazar dan sebagainya . ⁶¹⁴

Sabda Rasulullah ﷺ :

الشرك أن تجعل لله ندا وهو خلقك

Syirik ialah engkau menjadikan sesuatu sebagai tandingan bagi Allah, sedangkan Allah telah menciptakanmu .

Siapa yang mengibadati sesuatu selain Allah berarti ia telah melakukan kezhaliman yang besar sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Alquran :

وَإِذْ قَالَ لَقْمَانُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁶¹¹ *Firqah An-Najiyah* ,(hal: 35-38)

⁶¹² *Manhaj Ahli As-Sunnah wa Manhaj Al-'Asya'irah fi Tauhidillah* ,(hal: 93)

⁶¹³ *Al-Qaulu Al-Mufid 'Ala Al-Kitab At-Tauhid* ,(1/39) Bab Al-Khauf Min Asy-Syir .

⁶¹⁴ *At-Tauhid Li As-Shaf Ats-Tsalis Al'Aly* ,(3/9)

Dan ingatlah tatkala Luqman berkata kepada anak nya lalu ia memberi wasiat, wahai anakku jangan lah engkau mensyerikatkan Allah karena sesung guhnya perbuatan syirik itu adalah suatu kezhaliman yang mesar (QS. Luqman:13)

Adapun mengenai syirik kerusakan, kemudharatan dan bahaya-bahaya dapat diketahui secara ringkas sebagai berikut : ⁶¹⁵

- Menghinakan Sifat Kemanusiaan .

Allah ﷻ berfirman :

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ (٢٠) أَمْوَاتٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ (٢١)

Dan apa-apa yang mereka seru selain Allah,tidak dapat mencipta kan sesuatu apa pun, sedang mereka (berhala-berhala) itu sendiri dibuat orang. Berhala -berhala itu benda mati tidak mengetahui kapankah para penyerunya itu akan dibangkitkan. (QS.An-Nahl : 20 - 21)

وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ (٣١)

.....barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah seolah-olah terjatuh dari langit lalu disambar leh burung atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh . (QS.Al-Hajj : 31)

- Syirik Merupakan Kezhaliman Yang Besar .Allah ﷻ berfirman :

وَإِذْ قَالَ لَقْمَانُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan ingatlah tatkala Luqman berkata kepada anak nya lalu ia memberi wasiat, wahai anakku janganlah engkau mensyeri katkan Allah karena sesungguhnya perbuatan syirik itu adalah suatu kezhaliman yang mesar.(QS. Luqman 31:13)

⁶¹⁵ Lihat Firqah An-Najiyah, (hal:77-82)

Dari Abdurrahman Bin Abi Bakrah; dari bapaknya- radhiallahu ‘anhuma-dari Nabi ﷺ, beliau bersabda :*Maukah kalian kuberitahu tentang dosa yang paling besar ? (sahabat men jawab) Tentu ya Rasulullah ﷺ ! Beliau menjawab“Berbuat syirik kepada Allah dan durhaka kepada kedua orang tua.(HR.Bukhari & Muslim) ⁶¹⁶*

- Syirik Merusak / Menghapus Amal .

..... وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Seandainya mereka menyekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.(QS.Al-An’am : 88)

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (الزمر : ٦٥)

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada(nabi-nabi) yang sebelummu, “Jika kamu menye kutukan (Allah) niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.(QS.Az-Zumar : 65)

وَقَدِمْنَا إِلَى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا(٢٣)

Dan Kami hadapkan kepada mereka segala amal yang telah mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu bagi debu yang beterbangan.(QS.Al-Furqan: 23)

- Syirik Sebab Kekal di Neraka.Firman Allah ﷻ:

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Sesungguhnya orang-orang yang menyekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharam kan kepadanya Surga, dan tempatnya adalah nereka, tidak ada bagi orang yang zhalim itu seorang penolong pun. (QS.Al-Maidah:72)

⁶¹⁶ Madarijus Salikin ,(1/ 348-348) .

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ
إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampunkan dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa selainnya bagi siapa yang dikehendaki-Nya. (QS.An-Nisa` : 48)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ
رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
أَنْصَارٍ

Sesungguhnya orang yang menyekutukan (sesua tu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya Surga dan tempat tinggalnya adalah Neraka, dan tidaklah ada bagi orang-orang yang zhalim itu seorang penolongpun. (QS.Al-Maidah: 72)

Sabda Rasulullah ﷺ, artinya :Barangsiapa meninggal, sedang dia berdo'a kepada selain Allah (tidak bertaubat), maka ia dimasukkan ke dalam neraka⁶¹⁷ .

- Syirik Sebab Dihalalkan Darah dan Harta. Allah ﷻ berfirman:

فَاَقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُواهُمْ وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ . . (التوبة : ٥)

Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimanapun kamu jumpai mereka, dan tangkap lah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. . (QS.At-Taubah : 5)

أَمْ أَرَأَنْ أَقْتَلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِذَا قَالُوا هَٰذَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ
إِلَّا بَحْثَهَا

⁶¹⁷ HR.AL-Bukhari

Aku diperintah untuk memerangi manusia sampai mereka menyatakan: “Tiada yang berhak diibadati kecuali Allah“ Jika mereka telah menyatakannya, niscaya darah dan harta mereka aku lindungi, kecuali karena haknya⁶¹⁸.

- Syirik Sarang Khurafat, Tahayul, dan Kebathilan

Hal ini dapat dilihat dalam kitab Manakif Syeikh Abdul Qadir Jailani. Diantara ungkapan yang mengandung pengertian tersebut diatas antara lain

Ⓢ ...Maka kanjeng syeikh meletakkan tangan nya di atas tulang tadi sambil berkata: Berdirilah dengan izin Allah yang menghidup kan tulang-tulang yang hancur, maka berdirilah tulang tulang itu kembali menjadi ayam dan berkokok : “*laa ilaaha illallaah - Muhammadurrasulullah- asy-syeikh ‘abdul qoodir waliyyullahi...*⁶¹⁹

Ⓢ Keyakinan masyarakat bahwa mayat yang dikuburkan akan datang menjadi hantu pocong jika tali kain kapannya tidak dibuka .

- Syirik Pemecah Belah Umat .

Allah ﷻ berfirman :

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ (٥٢) فَتَقَطُّوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

Sesungguhnya din (agama) tauhid ini adalah din (agama) kamu semua, dan Aku adalah Rabbmu, maka bertakwalah kepada-Ku. Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu menjadikan agama mereka berpecah belah menjadi beberapa pecahan; tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing). (QS. Al-Mu'minun; 52-53)

مُذِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ (٣١) مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

⁶¹⁸ HR. Al Al-Bukhari dan Muslim

⁶¹⁹ Manaqif Syeikh Abdul Qadir Jailani, (hal: 60).

Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwa lah kepada-Nya serta dirikanlah sholat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang memper sekutukan Allah. Yaitu orang yang memecah belah agama mereka dan mereka men jadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.(QS.Ruum 30: 31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (٢٠٨)

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara kaffah, dan janganlah kamu turutkan langkah-langkah Syaithan. Sesungguhnya Syaithan itu musuh nyata bagimu.(QS.Al-Baqarah :208)

وَاغْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingat lah akan nikmat Allah kepadamu, ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, maka Allah menjinakkan antara hatimu, lalu menjadikan kamu dengan nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(QS.Ali Imran 3:103)

Kemudian pahamiilah bahwasanya syirik terbagi dua yaitu syirik besar dan syirik kecil.Syirik besar membuat pelakunya (yang mati dalam syirik besar) kekal dalam neraka dan terhapus semua amal kebajikannya.Sedangkan syirik kecil hanya menghapus amal yang dimasukinya.

Demikian uraian ringkas masalah Tasyfiyah yang menjadi Ruh dari Pendidikan dan Pembelajaran Islam. Pertanyaan selanjutnya:

- Sudahkan Para Pendidik/Orang Tua Muslim Memiliki Ilmu Tentang Perkara tersebut Di Atas ????
- Kalau Sudah...berapa porsenakah mereka yang mengamalkan.....???
- Kalau sudah mengamalkan...berapa porsenakah diantara mereka yang mendakwahkan.....???
- Selanjutnya sudahkah mereka memasukkan ruh ini dalam proses pendidikan dan pembelajaran....???

Pendidikan Aqidah adalah pondasi utama bagi perbaikan generasi. Ia (aqidah) seperti mutiara yang harus diikat dengan emas agar menjadi cicin yang menarik dan bernilai. Maka pengikat mutiara itu adalah Akhlak dan Rasulullah ﷺ menegaskan :

“Hanyalah aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak.”
620

Allah ﷻ telah memuji Rasul ﷺ karena ketinggian Akhlaknya. Allah ﷻ berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(QS.Al Qalam:4)

Seseorang bertanya kepada ummul mukminin Aisyah radhiallahu anha tentang akhlak Nabi ﷺ , maka ia menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

*“Akhlak Nabi adalah Al-Qur’an”*⁶²¹

Makna “Akhlak Nabi ﷺ adalah Al-Qur’an” yaitu bahwasanya Nabi ﷺ menjadi seorang yang benar-benar melaksanakan Al-Qur’an, baik pada perintah-perintah Al-Qur’an atau larangan-larangan Al-Qur’an, ini seakan-akan menjadi tabiat bagi beliau ﷺ . Maka perintah apapun yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur’an dilakukan oleh Nabi ﷺ, dan larangan apapun yang dilarang oleh Allah dalam Al-Qur’an ditinggalkan oleh Nabi ﷺ. Ini suatu realita dalam kehidupan Nabi ﷺ.

⁶²⁰ HR.Ahmad, lihat Ash Shahihah oleh Asy Syaikh al Bani , (45) dan beliau menshahihkannya.

⁶²¹ HR Ahmad dalam Musnadnya - Maktabah Syamilah , (50/116/23460).

Akhlak yang baik memiliki timbangan yang berat di akhirat kelak. Nabi ﷺ bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُغْضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

*“ Sesuatu yang paling berat dalam mizan (timbangan seorang hamba) adalah akhlak yang baik.”*⁶²²

Akhlak yang mulia adalah salah satu penyebab yang sangat banyak memasukkan seorang hamba ke surga. Hal ini berdasarkan pada hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Nabi ﷺ pernah ditanya tentang apakah yang banyak memasuk kan seseorang ke surga? Nabi menjawab: “Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik”.

Sebaliknya sesuatu yang paling banyak memasukan seseorang kedalam neraka adalah mulut dan kemaluan.

وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُ وَالْفَرْجُ

*Kemudian beliau ditanya tentang apakah yang paling banyak memasukkan seseorang kepada ke neraka. Nabi menjawab: “Mulut dan kemaluan.”*⁶²³

Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang hamba sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

⁶²² HR. Abu Daud dan Ahmad, dishahihkan Al Bani. Lihat ash Shahihah ,(2/535). Juga sabda beliau : “ Sesungguhnya sesuatu yang paling utama dalam mizan (timbangan) pada hari kiamat adalah akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, dishahihkan al Bani. Lihat Ash Shahihah ,(2/535).

⁶²³ HR at-Tirmidzi Maktabah Syamilah ,(7/286/1927)

“Rasulullah ﷺ bersabda: “Orang Mu’min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling baik diantarta kalian adalah orang yang paling baik kepada isterinya.”⁶²⁴

Bahkan akhlak yang mulia dapat mengangkat derajat seseorang sama dengan orang yang senantiasa berpuasa dan sholat di malam hari. Hal ini berdasarkan hadits Aisyah radhiallahu anha, ia berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

“Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya seorang Mu’min benar-benar dengan akhlaknya yang mulia akan bisa mencapai derajat orang yang banyak berpuasa dan yang banyak shalat di malam hari.”⁶²⁵

Diantara keutamaan-keutamaan akhlak yang mulia, bahwasanya orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia Nabi ﷺ memberikan jaminan sebuah rumah di surga yang paling tinggi dengan akhlaknya yang mulia. Hal ini berdasarkan hadits Nabi ﷺ dari Abu Umamah Al-Bahiliyyah رضي الله عنه, dia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا زَعِيمُ بَيْتٍ فِي رِبْضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكُذْبَ وَإِنْ كَانَ مَارْحًا وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

Rasulullah ﷺ bersabda: “Saya sebagai pemberi jaminan sebuah rumah di surga bagi orang yang meninggalkan berdebat walaupun dia benar. Dan aku memberi jaminan sebuah rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan kedustaan walaupun dia hanya bercanda. Dan aku memberi jaminan sebuah rumah di surga yang paling tinggi bagi mereka yang mulia akhlaknya”⁶²⁶.

Bahwasanya orang-orang yang berakhlak mulia mereka adalah orang-orang yang paling dekat tempat tinggalnya dengan Nabi ﷺ pada

⁶²⁴ HR At-Tirmidzi Maktabah Syamilah , (4/390/1082)

⁶²⁵ HR Abu Dawud Maktabah Syamilah , (12/420/4165)

⁶²⁶ HR Abu Dawud Maktabah Syamilah , (12/422/4167)

hari kiamat nanti di surga kelak, Sebagaimana disabdakan oleh Nabi ﷺ dari hadits Jabir bin Abdillah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ

“Sesungguhnya orang yang paling kucintai diantara kamu sekalian dan orang yang paling dekat tempat duduknya dengan tempatku di hari kiamat yaitu orang-orang yang paling baik budi pekertinya di antara kamu sekalian. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci di antara kamu sekalian dan orang yang paling jauh tempat duduknya di hari kiamat yaitu ats-tsarnaruuna, al-mutasyaddiquuna (orang yang paling banyak berbicara). Para sahabat bertanya kepada Nabi ﷺ, “Kami telah mengetahui makna ats-tsarnaruuna[Yakni orang-orang yang katsirul kalam takallufan - banyak berbicara walaupun tidak ada kepentingan⁶²⁷ lalu apakah al-mutafaihiyun?” Nabi ﷺ menjawab: “Yaitu orang-orang yang takabur.”⁶²⁸

Telah disebutkan dari para ulama salaf tentang pujian terhadap adab dan ahlinya, keutamaan serta dorongan kepadanya. Banyak sekali riwayat dan penukilan yang menjelaskan kedudukan adab dalam pandangan mereka⁶²⁹.

Habib al-Jalab rahimahullah berkata:“Aku bertanya kepada Ibnul Mubarak: ‘Apakah sebaik-baik perkara yang diberikan kepada seseorang?’ Dia menjawab: ‘Akal yang cerdas.’ Aku berkata: ‘Kalau tidak bisa?’ Dia menjawab: ‘Adab yang baik.’ Aku berkata: ‘Kalau tidak bisa?’ Dia menjawab: ‘Saudara penyayang yang selalu bermusyawarah dengannya.’ Aku berkata: ‘Kalau tidak bisa?’ Dia menjawab: ‘Diam yang panjang.’

⁶²⁷ al-mutasyaddiquuna(Yaitu orang yang kadang-kadang berbicara tentang seseorang apa-apa yang tidak ada pada orang itu, melampaui batas kepada seseorang dengan pembicaraannya dan membuat-buat mulutnya ketika berbicara agar orang tertarik dengan pembicaraannya dan seterusnya .

⁶²⁸HR At-Tirmidzi Maktabah Syamilah , (7/309/1941).

⁶²⁹ Dikutip dari kitab Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, (hal: 9-12), oleh Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, terbitan Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cetakan pertama/Agustus 2007 dengan beberapa perubahan

Aku berkata: ‘Kalau tidak bisa?’ Dia menjawab: ‘Kematian yang segera.’”⁶³⁰

Imam Asy-Syafi’i rahimahullah berkata:“Barangsiapa yang ingin Allah membukakan hatinya atau meneranginya, hendaklah ia ber-khalwat (menyendiri), sedikit makan, meninggalkan pergaulan dengan orang-orang bodoh, dan membenci ahli ilmu yang tidak memiliki inshaf (sikap obyektif) dan adab.”⁶³¹

Ibnu Sirin rahimahullah berkata:“Para salaf mempelajari adab sebagaimana mereka mempelajari ilmu.”⁶³²

Abu Bakar al-Mithwa’i rahimahullah berkata:“Aku bolak-balik kepada Abu ‘Abdillah (yakni Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah) selama sepuluh tahun. Beliau membacakan kitab al-Musnad kepada anak-anaknya. Aku tidak menulis satu pun hadits darinya. Aku hanya melihat kepada adab dan akhlak beliau.”⁶³³

Adz-Dzahabi rahimahullah menyebutkan:“*Bahwasanya majelis Imam Ahmad bin Hanbal diadiri oleh lima ribu orang. Lima ratus di antaranya mencatat, sedangkan selebihnya mengambil manfaat dari perilaku, akhlak, dan adab beliau.*”⁶³⁴

Ibnul Mubarak rahimahullah berkata:Aku telah mencoba diriku maka aku tidak mendapatkan baginya sesuatu yang lebih bermanfaat setelah takwa kepada Allah daripada adab dalam setiap kondisinya meski jiwaku tidak suka, selalu lebih baik daripada diamnya dari berbuat bohong atau meng-ghibahi manusia sesungguhnya ghibah telah diharamkan oleh Yang Mahamulia dalam kitab-kitab aku katakan pada diriku: “Taatlah”dan aku memaksanya kesantunan dan ilmu adalah perhiasan bagi orang yang memiliki kemuliaan seandainya ucapanmu itu dari perak, wahai diri,maka diam adalah dari emas⁶³⁵.

Al-Qarafi rahimahullah berkata dalam kitabnya, al-Faruq, ketika menjelaskan kedudukan adab: “Ketahuilah bahwasanya sedikit adab lebih baik daripada banyak amal. Oleh karena itulah, Ruwaiyim -seorang alim yang shalih- berkata kepada anaknya:“Wahai, anakku, jadikanlah

⁶³⁰ Siyar A’laamin Nubalaa’, (7/397)

⁶³¹ Muqaddimah al-Majmu’ Syarah Muhadzdzab,(1/31).

⁶³² Tadzkiratus Saami’ wal Mutakallim,(hal:2).

⁶³³ Siyar A’laamin Nubalaa’, (11/316).

⁶³⁴ Ibid.

⁶³⁵ Al-Mashdaras-Sabiq, (8/416).

amalmu ibarat garam dan adabmu ibarat tepung. Yakni, perbanyaklah adab hingga perbandingan banyaknya seperti perbandingan tepung dan garam dalam suatu adonan. Banyak adab dengan sedikit amal shalih lebih baik daripada banyak amal dengan sedikit adab.”⁶³⁶

Para ulama telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap adab Islami sepanjang kurun waktu tertentu. Mereka telah banyak menulis karya-karya yang sangat bermanfaat. Di antaranya ada yang ditulis secara terpisah membahas tentang adab secara umum. sebagian lainnya berkaitan dengan adab-adab tertentu, seperti do’a, pengobatan, dan lain sebagainya.

Ibnu Muflih al-Hanbali berkata pada awal kitabnya, al-Aadaabusy Syar’iyyah: “Banyak di antara sahabat-sahabat kami yang telah menulis tentang pembahasan ini, di antaranya: Abu Daud as-Sajistani penulis kitab Sunan, Abu Bakar al-Khalal, Abu Bakar ‘Abdul ‘Aziz, Abu Hafsh, Abu ‘Ali bin Musa, al-Qadhi Abu Ya’la, dan Ibnu ‘Uqail.

Di samping itu, ada juga menulis tentang sebagian perkara yang berkaitan dengannya, misalnya amar ma’ruf nahi munkar, do’a, pengobatan, dan pakaian. Mereka adalah ath-Thabrani, Abu Bakar a-Ajurri, Abu Muhammad al-Khalal, al-Qadhi Abu Ya’la, putra beliau Abul Hasan, Ibnul Jauzi, dan yang lainnya.”⁶³⁷

Di antara karya-karya yang membahas tentang adab syar’iyyah:

- Kitab Adabul Mufrad, karya Imam al-Bukhari rahimahullah.
- Kitab “al-Adab”, dalam Shahih al-Bukhari rahimahullah; Shahih Muslim rahimaullah: dalam Sunan Abi Dawud rahimahullah: dalam Sunan at-Tirmidzi rahimahullah: dalam Sunan Ibni Majah rahimahullah:
- Kitab “al-Adab”, karya al-Baihaqi rahimahullah.
- Kitab “al-Jaami li Akhlaqir Raawi wa Adabis Sami’”, karya al-Khathib al-Baghdadi rahimahullah.
- Kitab Jaami Bayaanil ‘Ilmi wa Fadhlihi, karya Ibnu ‘Abdil Bar rahimahullah.
- Kitab Tadzkiratus Saami’ wal Mutakallim fi Adabil ‘Aalim wal Muta’allim, karya Ibnu Jama’ah rahimahullah.
- Kitab al-Aadaabusy Syar’iyyah, karya Ibnu Muflih al-Hanbali rahimahullah.

⁶³⁶ *Al-Faruq*, (4/272).

⁶³⁷ *Al-Adab asy-Syar’iyyah*, (1/1).

- Kitab Adabul akli, karya Ibnu ‘Imad al-Aqfahasi asy-Syafi’i rahimahullah.
- Kitab Min Aadaabil Islam, karya ‘Abdul Fattah Abu Ghuddah rahimahullah.
- Kitab al-Adab, karya Fuad as-Syalhub rahimahullah, dan lain-lain.

Perlu dipahami oleh orang tua maupun para pendidik bahwasanya Islam tidaklah mengajarkan **moral** kepada anak didiknya; akan tetapi Islam dengan seluruh tatanannya senantiasa mengajarkan **Akhlak**. Sebab ada perbedaan yang sangat mendasar antara **Akhlak** dan **Moral**. Perhatikanlah misal dibawah ini:

☞ Si Pulanah telah menyiapkan hidangan makanan dengan meletakkan sendok dan garpu di sebelah kanan; gelas (minuman) di sebelah kiri. Kemudian para undangan makan dengan tangan kanan dan minum dengan tangan kiri, sebagian lain makan dan minum sambil berdiri. Dari sisi **moral**, perkara ini tidak akan disalahkan sebab itulah **etika/ moral orang-orang modern (katanya) dalam adab makan**.

Akan tetapi jika ditinjau dari kacamata Islam, perbuatan tersebut tidaklah Islami. Sebab Rasulullah ﷺ telah bersabda, artinya: “Janganlah kalian makan dengan tangan kiri karena syaitan itu juga makan dengan tangan kiri.”⁶³⁸

Dari Umar رضى الله عنه Rasulullah ﷺ bersabda, artinya :*“Jika salah seorang diantara kalian hendak makan maka hendaknya makan dengan menggunakan tangan kanan, dan apabila hendak minum maka hendaknya minum juga dengan tangan kanan. Sesungguhnya syaitan itu makan dengan tangan kiri dan juga minum dengan menggunakan tangan kirinya.”*⁶³⁹

Imam Ibnul Jauzi mengatakan, “karena tangan kiri digunakan untuk cebok dan memegang hal-hal yang najis dan tangan kanan untuk makan maka tidak sepatasnya salah satu tangan tersebut digunakan untuk melakukan pekerjaan tangan yang lain.”⁶⁴⁰

Bahkan seorang muslim dianjurkan untuk makan dalam keadaan duduk. Sebagaimana hadits dari Anas رضى الله عنه , beliau mengatakan bahwa Nabi ﷺ melarang sambil minum berdiri⁶⁴¹.

⁶³⁸HR Muslim ,(2019)

⁶³⁹ HR Muslim ,(2020)

⁶⁴⁰ *Kasyful Musykil*, (2/594)

⁶⁴¹ HR. Muslim,(2024, Ahmad ,(11775) dll;Dari Abu Sa’id al-Khudriy رضى الله عنه , beliau mengatakan bahwa Nabi ﷺ melarang minum sambil berdiri. .

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, artinya :*“Janganlah kalian minum sambil berdiri. Barang siapa lupa sehingga minum sambil berdiri, maka hendaklah ia berusaha untuk memuntahkannya.”*⁶⁴²

- ☞ Contoh yang kedua adalah ketika seorang pemuda (usia SMU) minta izin untuk membawa anak perempuan (usia SMU) kepada seorang ibu: sang ibu mengizinkan dengan syarat pulang tepat waktu; Setelah beberapa waktu pemuda dan pemudi tersebut pulang (agak terlambat); sang pemuda minta maaf dan membawakan sedikit oleh-oleh untuk sang ibu.

Dari sisi moral tindakan pemuda dan pemudi pergi belajar bersama tidak salah; demikian juga tindakan ibu yang mengizinkan anak perempuannya pergi bersama pemuda tersebut. Namun jika ditinjau dari Akhlak Islam jelas tindakan keduanya salah:

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ ثَالِثُهُمَا

*“Janganlah salah seorang dari kalian berkhawat dengan seorang wanita karena sesungguhnya syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.”*⁶⁴³

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَخْلُونَ بِامْرَأَةٍ لَيْسَ مَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

*“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berkhawat dengan seorang wanita tanpa ada mahrom wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.”*⁶⁴⁴

⁶⁴² HR. Ahmad ,[8135]

⁶⁴³ HR. Ahmad ,[1/18], Ibnu Hibban (lihat *Shahih Ibnu Hibban* ,[1/436], At-Thabrani dalam *Al-Mu'jam Al-Awshoth* ,[2/184], dan Al-Baihaqi dalam sunannya ,[7/91]. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Shahihah* ,[1/792/430].

⁶⁴⁴ HR. Ahmad dari hadits Jabir 3/339. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Irwaul Gholil* ,[6/1813]

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ مَعَ امْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَتِي
خَرَجَتْ حَاجَةً، وَإِنِّي اكْتَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا قَالَ: ارْجِعْ « فَحِجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ »

“Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kacuali jika bersama dengan mahrom sang wanita tersebut.’ Lalu berdirilah seseorang dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, istriku keluar untuk berhaji, dan aku telah mendaftarkan diriku untuk berjihad pada perang ini dan itu,’ maka Rasulullah ﷺ berkata, ‘Kembalilah!, dan berhajilah bersama istrimu.’⁶⁴⁵

Dari contoh diatas semoga kita dapat membedakan antara pendidikan moral dan akhlak (Adab) dalam Islam. Bahkan Adab-adab Islamiah memiliki keistimewaan besar di antaranya:

- Bersifat menyeluruh, di mana syariat Islam telah mengatur segala sisi kehidupan muslimin dari yang terkecil hingga yang terbesar. Baik sebagai pribadi, di dalam keluarga, ataupun di tengah masyarakat. Sebagaimana kewajiban untuk berhias diri dengan adab Islam meliputi seluruh muslimin baik tua atau muda, laki-laki maupun perempuan.
- Kokoh bersamaan dengan kokohnya nilai-nilai Islam. Misalnya mengucapkan salam, berjabat tangan, jujur dan yang lainnya, termasuk adab-adab Islam yang tidak berubah dengan pergeseran waktu dan tempat.
- Peduli terhadap orang lain. Adab-adab Islam mendidik seorang muslim untuk memiliki kepekaan dan perhatian terhadap masyarakat sekitarnya dan manusia secara umum. Di dalam pergaulan seseorang dilarang untuk bersikap egois dan acuh tak acuh. Nabi ﷺ bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَشْبَعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ

“Bukan seorang mukmin yang dia kenyang sementara tetangganya kelaparan.”⁶⁴⁶

⁶⁴⁵ HR. Al-Bukhari, (5233) dan Muslim, (2/975).

⁶⁴⁶ Shahih Al-Adab Al-Mufrad, (82)

Tidak cukup seseorang hanya menahan dirinya dari mengganggu orang, sampai ia berbuat baik kepada orang lain. Bahkan berbuat baik kepada yang berbuat jelek kepada kita. Nabi ﷺ bersabda (yang artinya): *“Sambunglah orang yang memutuskan (hubungan) denganmu, berbuat baiklah kepada orang yang berbuat jelek kepadamu, dan ucapkanlah yang haq (benar) walau mengenai dirimu.”*⁶⁴⁷

- Adab-adab Islam dijalankan dengan sepenuh ketaatan. Seorang muslim berpegang dengannya semata-mata ingin mencari ridha Allah ﷻ dan dalam rangka menyambut perintah-Nya. Bukan karena peraturan manusia atau undang-undang yang dibuat oleh mereka yang menyelisihi Al-Qur`an dan hadits. Allah ﷻ berfirman menjelaskan tentang orang-orang yang baik:

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا . إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ
مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

“Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. ‘Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih’.” (QS.Al-Insan: 8-9)

⁶⁴⁷ HR. Ibnu An-Najjar, dan dishahihkan oleh Al-Albani *rahimahullahu* dalam *Shahihul Jami’*, (3769)

B. MELAKUKAN PENDIDIKAN DENGAN HIKMAH.

Kata hikmah memiliki dua pengertian⁶⁴⁸

1. Bermakna Al Hadits atau Sunnah Rasul ﷺ jika ia disebut bersamaan dengan Al Quran.

Allah ﷻ berfirman :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (١٦٤)

Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajar kan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(QS.Ali Imran:164)

2. Bermakna:Tepat dalam perkataan, perbuatan dan keyakinan serta meletakkan sesuatu pada tempatnya⁶⁴⁹.

Allah ﷻ berfirman

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
الْأَلْبَابِ (٢٦٩)

Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman tentang Al Quran & As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).(QS.Al Baqarah:269)

⁶⁴⁸ *Madarij as Salikin*, Imam Ibnu Qayim , (2/478).

⁶⁴⁹ *Al Himah fi Ad Dakwah ila Allah* karya Sa'id bin Ali al Qahthani , (hal:30) dan *Ashnaf al Mad'uwwin wa Kaifiyatu Da'watihim* karya Prof.DR.Hamud bin Ahmad ar Ruhaili , (hal:33).

Hikmah merupakan pondasi utama dalam pendidikan dan *dakwah*, ketiadaannya dalam jiwa seorang pendidik/da'i akan menjadi salah satu sebab kekacauan dan ternodanya dunia pendidikan serta medan dakwah⁶⁵⁰. Terutama dalam proses Pendidikan dan Pembelajaran Islam, jika dalam operasionalnya tidak kembali kepada Tarbiyah Nabawiyah.

Berkata Imam Ibnu Qayim⁶⁵¹: "Sikap hikmah dibangun atas tiga pilar: Al Ilmu (Ilmu dan Pemahaman), Al Hilmu (bijaksana), Al Anaah (tidak tergesa-gesa)

1. Al Ilmu.

Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran Islam, maka ilmu yang paling utama dan harus dimiliki oleh para pendidik adalah ; Mengenal Allah dan Rasul ﷺ serta mengenal Agama dengan dalil-dalilnya⁶⁵².

Dalam kontek ini perlu ditekankan kepada para orang tua bahwa mereka jangan sekali-kali berani berbicara agama tanpa ilmu. Agama adalah apa yang telah dikatakan Allah ﷻ dalam kitab-Nya Al-Qur'anul Karim, dan sabda Rasul-Nya dalam Sunnahnya. Oleh karena itulah berbicara masalah agama tanpa ilmu termasuk kebodohan yang sangat berbahaya. Berapa banyak manusia yang berbicara agama hanya berdasarkan akal, perasaan, dugaan, dan perkiraan. Mereka akhirnya sesat dan menyesatkan orang lain.

Disamping itu perlu dipahami oleh orang tua masalah sifat dan kejiwaan anak-anak mereka. Termasuk masalah bakat dan kemampuan. Selagi masalah bakat dan keinginan (cita-cita) anak tidak melanggar syari'at ; sebagai orang tua haruslah dapat mengarahkan bakat dan cita-cita sang anak dengan tidak melupakan kewajiban utama untuk mengajarkan ilmu agama.

Sesungguhnya tidak semua anak memiliki bakat untuk menjadi seorang ulama (ustadz) sebagaimana juga tidak semuanya berbakat menjadi pedagang, dokter, tentara dan sebagainya. Bagi kita orangtua tetaplah memberikan Ilmu Agama pada setiap anak sebab ia merupakan fardu 'ain bagi seorang muslim. Allahu Musta'an

⁶⁵⁰ Pengantar kitab *at Tadarruj fi Dakwah an Nabi* ﷺ karya Ibrahim bin Abdullah al Mthlaq, (hal:8)

⁶⁵¹ *Madarij As Salikin* , (2/480)

⁶⁵² Lihat *al Ushul Al Tsalatsah* karya Syeikh Muhammad bin Abdul wahhab

2. Al Hilmu wa al Laiyinu.

Kebijakkan ini tidak hanya dibutuhkan dalam penyusunan program pendidikan dan pembelajaran. Lebih jauh kebijakkan perlu ada pada setiap tindakan, sebab tidaklah disebut orang yang bijak jika ia hanya tahu sebab mengapa dia berbuat dan tidak memperhitungkan akibat kebijakkannya.

Sebagai tauladan dari kebijakan ini dapat kita ambil kisah Ka'ab bin Malik رضي الله عنه⁶⁵³. Mararah al Rabi', Hilal bin Umaiyyah. Ka'ab bin Malik رضي الله عنه berkata jujur kepada Rasulullah ﷺ bahwa tidak ada alasan baginya untuk tidak mengikuti perang tabuk; Dan Rasulullah ﷺ memberikan hukuman dengan meng-hajr (menjauhinya dan melarang kaum muslimin bergaul bahkan mengucapkan salam kepadanya). Sementara orang munafik yang tidak pergi diberi uzur karena alasan mereka yang bermacam-macam. Bagi seorang pendidik, tindakan Rasulullah ﷺ merupakan tauladan bagi kebijaksanaan dalam menerapkan hukuman.

Sungguh tindakan Rasulullah ﷺ menghukum Ka'ab bin Malik رضي الله عنه sebuah kebijakkan yang sangat berarti dan pembelajaran yang sangat baik, mengingat betapa besarnya kecintaan Ka'ab bin Malik رضي الله عنه kepada Allah ﷻ dan Rasul ﷺ. Bukankankah tidak ada ujian yang berat bagi seorang pecinta daripada disia-siakan atau diabaikan oleh orang-orang yang ia cintai. Subhanallah, adakah pembelajaran yang lebih bijak dari apa yang telah dicontohkan oleh Tauladan Termulia Nabiyuna Muhammad ﷺ.

Diantara hikmah dari kisah ini bagi orang tua adalah perlunya kebijakkan dalam menjatuhkan hukuman bagi kesalahan yang sama; yang dilakukan oleh anak yang berbeda, misalnya:

Di sebuah sekolah ada Dua orang anak telah melakukan kesalahan **bolos** sekolah. Kedua anak ini memiliki karakteristik yang berbeda; yang satu sangat rajin belajar dan tidak pernah bolos. Dan yang lainnya pembolos.

Jika Guru memberikan hukuman yang sama katakanlah dilarang sekolah beberapa waktu ; maka hukuman ini sangat berat bagi anak yang rajin dan sangat menyenangkan bagi si pembolos.

⁶⁵³ Riwayat Al-Bukhari ,(8/113-116) -Fath; dan Muslim ,(2789): Syarah Riyadhush Shalihin, karya Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, cetakan Pustaka Imam asy-Syafi'i dan disesuaikan dengan kitab aslinya, Bahjaatun Naazhirin Syarh Riyadhush Shalihin, cetakan Daar Ibnul Jauzi.

Dalam hal ini berarti hukuman diberikan tidak berdasarkan kebijakan yang bermanfa'at bagi pendidikan dan pembelajaran sang anak.

Secara ringkas dapat dipahami bahwa diantara pengetahuan yang dapat membantu kebijaksanaan pendidikan ialah dengan mengetahui.

- Prioritas Utama Amar Ma'ruf.
- Prioritas Utama Mencegah Kemungkaran.

Memahami Mashlahah dan Mafsadah dalam pendidikan anak merupakan hal penting terutama perkara yang dapat merusak keimanan.

Lihatlah tuntunan Rasulullah ﷺ :

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , ia berkata, “Seorang arab badui/ pedalaman masuk masjid, kemudian shalat dua rakaat, lalu ia berdo'a, ‘Ya Allah, rahmatillah aku dan Muhammad dan jangan engkau rahmati bersama kami seorang pun.’ Lalu Rasulullah ﷺ menoleh dan berkata, ‘Kamu hendak menutup sesuatu yang lapang⁶⁵⁴.’ Selang beberapa lama, orang itu kencing di dalam masjid, orang-orang lalu menghampirinya (untuk mencegah). Namun Rasulullah ﷺ bersabda kepada mereka, ‘Sesungguhnya kalian diutus sebagai orang-orang yang memberikan kemudahan dan tidak diutus sebagai orang-orang yang menyulitkan. Siramkan seember air pada bekas kencingnya itu’.”⁶⁵⁵

Hikmah pendidikan dalam kisah ini adalah menjelaskan sifat Rasulullah ﷺ yang selalu lembut dalam menghadapi segala masalah. Rasulullah ﷺ tidak menghujat ataupun mencaci sebuah kesalahan yang dilakukan bahkan Beliau ﷺ menegurnya dengan kebaikan dan kelembutan. Sungguh telah ada Suri tauladan yang baik dalam diri Rasulullah ﷺ .

Selain itu adalah memahami mashlahah dan mafsadah ; jika sekiranya Rasulullah ﷺ tidak mencegah keinginan para sahabat untuk segera mengusir si badui yang kencing di masjid; niscaya kemudharatan yang semulanya hanya sedikit akan menjadi lebih banyak serta keadaan itu akan meyebabkan kesusuaan bagi arab badui tersebut. Sungguh

⁶⁵⁴ Imam Ahmad ,(12/ 244/ 7254 & 1/ 209/7786).

⁶⁵⁵ HR. Al Al-Bukhari, Fathul Bari ,(1/ 335 dan 336) .

dengan kebijaksanaan Rasul ﷺ maka kemudharatan yang lebih besar dapat dihindari.

Contoh lain dari kebijaksanaan dan kelembutan Pola Pendidikan Rasulullah ﷺ .

Imam Ahmad rahimahullah telah meriwayatkan bahwa ada seorang pemuda datang kepada Rasulullah ﷺ , seraya berkata: “Wahai Rasulullah ﷺ ,izinkan aku untuk melakukan zina”, Maka sejumlah orang terus menghampiri pemuda itu dan memarahinya, mereka berkata, “Diamlah kamu!” Rasulullah ﷺ berkata : “Dekatkanlah pemuda itu (kepadaku)”Lalu beliau berkata kepadanya, “Duduklah!”. Maka pemuda itu pun duduk.“Apakah kamu suka seseorang berzina dengan ibumu?” tanya Rasulullah ﷺ .Pemuda itu menjawab, “Demi Allah, tidak. Semoga Allah ﷻ menjadikanku sebagai tebusanmu”. Rasulullah ﷺ bersabda, “Begitu pula orang lain, tidak ada yang suka ibunya berzina dengan orang lain.” “Apakah kamu suka seorang berzina dengan anak perempuanmu?” tanya Rasulullah ﷺ . Pemuda itu menjawab,”Demi Allah, tidak. Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu”Rasulullah ﷺ bersabda,”Begitu pula orang lain,tidak ada orang suka anak perempuannya berzina.” “Apakah kamu suka seseorang berzina dengan saudari perempuanmu?” Tanya Rasulullah ﷺ . Pemuda itu menjawab,”Demi Allah,tidak.Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu”. Rasulullah ﷺ berkata,” Begitu pula orang lain,tidak ada orang suka saudari perempuannya berzina dengan orang lain.”,”Apakah kamu suka seseorang berzina dengan saudara perempuan ayahmu?” tanya Rasulullah ﷺ .Pemuda itu menjawab, ”Demi Allah, tidak. Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu”. Rasulullah ﷺ bersabda, ”Begitu pula orang lain,tidak ada yang suka saudara perempuan ayahmu berzina dengan orang lain.” “Apakah kamu suka seseorang berzina dengan saudara perempuan ibumu?”.Pemuda itu menjawab, ”Demi Allah, tidak. Semoga Allah menjadikan ku sebagai tebusanmu” Rasulullah ﷺ bersabda,”Begitu pula orang lain,tidak ada yang suka saudari ibunya berzina dengan orang lain”Lalu Rasulullah ﷺ meletakkan tangan beliau keatas tubuh pemuda itu,sambil berdo’a:”Ya Allah ampunilah dosa-dosanya, bersihkanlah hatinya dan peliharalah kemaluannya” Perawi berkata,”Setelah kejadian tersebut,pemuda itu tidak lagi menoleh kepada sesuatu apa pun (yang diharamkan)⁶⁵⁶.

⁶⁵⁶ HR. Ahmad,disahihkan oleh Syaikh al-Arna-uth

Demikian juga, saat mengomentari kesalahan sahabat Mu'awiyah bin Hakam as Sulami yang mendoakan orang yang bersin di tengah shalat. Usai shalat, Nabi ﷺ hanya menasihati : “Ini adalah shalat, tidak pantas di dalamnya diucapkan omongan-omongan dengan orang. (Yang dikerjakan) hanya mengucapkan tasbih, takbir dan membaca al Qur`an”.

Begitu melihat lembutnya teguran Nabi, maka ia pun berkata : “Aku tebus engkau dengan ayah dan ibuku. Aku tidak pernah melihat pendidik sebelum dan sesudah itu yang lebih baik cara mendidiknya dibandingkan beliau. Beliau tidak menghardikku, tidak memukulku, (juga) tidak mencaci makiku”⁶⁵⁷.

Abu Mas'ud al Badri ؓ pernah mengisahkan:

كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا لِي بِالسَّوْطِ فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْفِي اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ فَلَمْ أَفْهَمْ
الصَّوْتَ مِنَ الْغَضَبِ قَالَ فَلَمَّا دَنَا مِنِّي إِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ
يَقُولُ اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ قَالَ فَالْتَيْتُ السَّوْطَ مِنْ يَدَيَّ فَقَالَ: اعْلَمْ أَبَا
مَسْعُودٍ أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلَامِ قَالَ فَقُلْتُ لَا أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَهُ
أَبَدًا. وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَقَطَ مِنْ يَدَيَّ السَّوْطُ مِنْ هَيْئَتِهِ

“Aku pernah memukul budak lelakiku. Kemudian aku mendengar suara dari belakang yang berbunyi : “Ketahuilah, wahai Abu Mas’ud,” aku tidak memahami suara itu karena larut dalam emosi. Tatkala orang itu mendekat, ternyata adalah Rasulullah. Beliau berkata : “Ketahuilah, wahai Abu Mas’ud. Sesungguhnya Allah lebih kuasa menghukummu daripada dirimu terhadap budak lelaki itu”. Ia kemudian berkata : “Setelah itu, aku tidak pernah memukul seorang budak pun”. Dalam riwayat lain : “Cambukku terjatuh dari tanganku karena kewibawaan beliau”⁶⁵⁸.

Layak untuk direnungkan perkataan Ibnu Khaldun : “Barangsiapa yang pola asuhannya dengan kekerasan dan otoriter, baik (ia) pelajar atau budak ataupun pelayan, (maka) kekerasan itu akan mendominasi jiwanya. Jiwanya akan merasa sempit dalam menghadapinya. Ketekunannya akan sirna, dan menyeretnya menuju kemalasan, dusta

⁶⁵⁷ HR Muslim ,(537)

⁶⁵⁸ HR Muslim ,(3135)

dan tindakan keji. Yakni menampilkan diri dengan gambar yang berbeda dengan hatinya, lantaran takut ayunan tangan yang akan mengasarinya”⁶⁵⁹.

Sungguh hikmah akan terasa indah dan semakin indah jika dihiasi dengan kelembutan dan santun.

Allah ﷻ berfirman, artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. [QS.an-Nahl:125].*

“Maka karena rahmat Allah-lah engkau bersikap lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap kaku dan keras hati, tentu mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS.Ali ‘Imran: 159)

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: *“Mengajarlah kalian. Permudahlah dan jangan mempersulit. Dan bila salah seorang di antara kalian marah, maka hendaklah diam.”*⁶⁶⁰

*“Permudahlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan membuat orang lari.”*⁶⁶¹

Al-Hasan Al-Bashri rahimahullahu mengatakan: *“Ini adalah akhlak Muhammad ﷺ yang Allah ﷻ utus dengan membawa akhlak ini.”*⁶⁶²

Bukankah termasuk kewajiban terbesar dan perkara terpenting bagi seseorang untuk meneladani akhlak beliau yang mulia ini? Serta bergaul dengan manusia sebagaimana beliau bergaul, dengan sikap lembut, akhlak yang baik dan melunakkan hati mereka, dalam rangka menunaikan perintah Allah ﷻ dan memikat hati hamba-hamba Allah ﷻ untuk mengikuti agama-Nya?⁶⁶³

Begitu banyak anjuran Rasulullah ﷺ untuk bersikap lemah lembut. Di antaranya disampaikan oleh istri beliau, ‘Aisyah radhiallahu ‘anha,

⁶⁵⁹ Al Muqaddimah, (540). Lihat pula Kaifa Nurabbi Waladaka, karya Laila bintu Abdur Rahman al Juraiba, (hal: 91).

⁶⁶⁰ Musnad Imam Ahmad, (2/12/2136 dan 2/191/2556) .

⁶⁶¹ Sahih Bukhori bi Hasiyah as Sindy, (1/24) .

⁶⁶² Tafsir Ibnu Katsir, (2/106).

⁶⁶³ Taisirul Karimir Rahman, (hal: 154)

ketika beliau bersabda: “Wahai ‘Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Allah memberikan pada kelembutan apa yang tidak Dia berikan pada kekerasan dan apa yang tidak Dia berikan pada yang lainnya.”⁶⁶⁴

Maknanya, Allah ﷻ memberikan pahala atas kelembutan yang tidak Dia berikan pada yang lainnya. Al-Qadhi mengatakan bahwa maknanya, dengan kelembutan itu akan dapat meraih berbagai tujuan dan mudah mencapai apa yang diharapkan, yang tidak dapat diraih dengan selainnya⁶⁶⁵.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“Sesungguhnya kelembutan tidak menyertai sesuatu kecuali akan menghiasinya, dan tidak hilang dari sesuatu kecuali akan merusaknya”⁶⁶⁶.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

“Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan (rifqu) dalam seluruh perkara”⁶⁶⁷.

Maksudnya, hendaklah engkau bersikap lembut dengan berlemah lembut kepada siapa pun yang ada di sekitarmu, sederhana dalam segala sesuatu dan menghukum dengan bentuk yang paling ringan dan paling baik⁶⁶⁸.

Dalam riwayat dari Jarir bin Abdillah , Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang terhalang dari kelembutan, dia akan terhalang dari kebaikan.”⁶⁶⁹

سَيَأْتِيَكُمُ أَقْوَامٌ يَطْلُبُونَ الْعِلْمَ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمْ فَقُولُوا لَهُمْ: مَرْحَبًا مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

⁶⁶⁴ HR. Muslim , (2593).

⁶⁶⁵ Syarh Shahih Muslim, (16/144)

⁶⁶⁶ HR Ahmad , (23786], Muslim , (2594) & Abu Daud , (2487).

⁶⁶⁷ HR.Al-Bukhari , (6024) dan Muslim , (2165)

⁶⁶⁸ Faidhul Qadir, (4/334)

⁶⁶⁹ HR. Muslim , (2592).

"Akan datang kepada kalian kaum yang menuntut ilmu; bila kalian mendapatinya, maka katakanlah kepada mereka 'selamat datang, selamat datang orang yang menjadi wasiat Rasulullah ﷺ'"⁶⁷⁰.

Rasulullah ﷺ sangat penyayang terhadap anak-anak, baik terhadap keturunan beliau sendiri ataupun anak orang lain. Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa suatu ketika Rasulullah ﷺ . mencium Hasan bin Ali dan didekatnya ada Al-Aqra' bin Hayis At-Tamimi sedang duduk. Ia kemudian berkata,

"Aku memiliki sepuluh orang anak dan tidak pernah aku mencium seorang pun dari mereka." Rasulullah ﷺ . segera memandang kepadanya dan berkata, "Man laa yarham laa yurham, barangsiapa yang tidak mengasihi, maka ia tidak akan dikasihi.""⁶⁷¹

Bahkan dalam shalat pun Rasulullah ﷺ . tidak melarang anak-anak dekat dengan beliau. Hal ini kita dapat dari cerita Abi Qatadah,

"Suatu ketika Rasulullah ﷺ . mendatangi kami bersama Uummih binti Abil Ash -anak Zainab, putri Rasulullah ﷺ .—Beliau meletakkannya di atas bahunya. Beliau kemudian shalat dan ketika rukuk, Beliau meletakkannya dan saat bangkit dari sujud, Beliau mengangkat kembali.""⁶⁷²

Peristiwa itu bukan kejadian satu-satunya yang terekam dalam sejarah. Abdullah bin Syaddad juga meriwayatkan dari ayahnya bahwa,

"Ketika waktu datang shalat Isya, Rasulullah ﷺ datang sambil membawa Hasan dan Husain. Beliau kemudian maju (sebagai imam) dan meletakkan cucunya. Beliau kemudian takbir untuk shalat. Ketika sujud, Beliau pun memanjangkan sujudnya. Ayahku berkata, 'Saya kemudian mengangkat kepalaku dan melihat anak kecil itu berada di atas punggung Rasulullah ﷺ . yang sedang bersujud. Saya kemudian sujud kembali.' Setelah selesai shalat, orang-orang pun berkata, 'Wahai Rasulullah, saat sedang sujud di antara dua sujudmu tadi, engkau melakukannya sangat lama, sehingga kami mengira telah terjadi sebuah peristiwa besar, atau telah turun wahyu kepadamu.' Beliau kemudian berkata, 'Semua yang engkau katakan itu tidak terjadi, tapi cucuku sedang bersenang-senang

⁶⁷⁰ HR Ibnu Majah ,(247).

⁶⁷¹ HR. Al-Bukhari di Kitab Adab,(5538).

⁶⁷² HR. Muslim ,(840).

denganku, dan aku tidak suka menghenti kannya sampai dia menyelesaikan keinginannya.”⁶⁷³

Usamah bin Zaid ketika masih kecil punya kenangan manis dalam pangkuan Rasulullah ﷺ. Beliau ﷺ bercerita :*“Rasulullah ﷺ pernah mengambil dan mendudukkanku di atas pahanya, dan meletakkan Hasan di atas pahanya yang lain, kemudian memeluk kami berdua, dan berkata, ‘Ya Allah, kasihanilah keduanya, karena sesungguhnya aku mengasihi keduanya.’⁶⁷⁴*

Begitulah Rasulullah ﷺ bersikap kepada anak-anak. Secara halus Beliau mengajarkan kepada kita untuk memperhatikan anak-anaknya. Beliau juga mencontohkan dalam praktik bagaimana bersikap kepada anak dengan penuh cinta, kasih, dan kelembah lembut. Dan tidak berlaku zhalim.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيمَا يَرُوهُ عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ:
يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالُمُوا

“Dari Abi Dzar ؓ dari Nabi Muhammad ﷺ yang juga meriwayatkan dari Allah ﷻ yang berfirman: ‘Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezhaliman pada diri-Ku, dan telah menjadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi’⁶⁷⁵.

Ibnu Mandzur memberikan definisi bahwa zhalim (zhulm) adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya/porsinya. Beliau menukil sebuah analogi Arab ”man istar’ay adz-dzi’ba fa qadz zhalama”, barang siapa yang memelihara serigala, maka sungguh dia telah zhalim⁶⁷⁶

Imam Ibnu Rajab menegaskan bahwa Hadits di atas merupakan bukti akan keagungan dan kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya. Betapa tidak, Dia tetap menahan diri dari kezhaliman, padahal Dia

⁶⁷³ HR. An-Nasai dalam Kitab At-Thathbiq,(1129).

⁶⁷⁴ HR. Al-Bukhari dalam Kitab Adab, hadits ,(5544).

⁶⁷⁵Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterangkan bahwa zhalim adalah kata sifat yang bermakna kejam, bengis, sewenang-wenang. Di sisi lain, zhalim juga merupakan perilaku negatif karena mengambil hak orang lain tanpa seizinnya (*Jaami’ul ‘Ulum wal Hikam*, (2/35) lihat Matan Arbain hadits ,(24).

⁶⁷⁶ *Lisaanul ‘Arab*, (12/373).

memiliki segenap kemampuan yang tanpa batas untuk berbuat demikian⁶⁷⁷. Dan beliau juga mengelompokkan dua bentuk kezhaliman:

Pertama, Dzulmun-nafsi (zhalim terhadap diri sendiri). Zhalim bentuk ini mencapai puncaknya dengan perilaku syirik (meyakini bahwa makhluk selain Allah dapat mencapai dan memiliki apa yang hanya dimiliki Allah).Maka dia menyembahnya sebagaimana dia menyembah Allah, dan takut kepadanya seperti takutnya kepada Allah.Jenis kezhaliman seperti inilah yang banyak disinggung oleh Allah di dalam al-Qur'an, baru diikuti oleh kezhaliman dalam bentuk maksiat dengan tingkatan besar kecilnya yang berbeda-beda. Sebagaimana firman-Nya:

".... Orang-orang kafir itulah orang-orang yang zhalim."(QS Al-Baqarah: 254)

Kedua, kezhaliman antar makhluk. Yang disinggung Hadits di atas adalah kezhaliman bentuk ini. Rasulullah ﷺ telah menjelaskan, bahwa kezhaliman itu bisa terjadi dalam hal darah, harta, dan kehormatan. Di mana pada hari raya, Rasulullah ﷺ bersabda,

"Sesungguhnya darah-darah kalian, harta-harta kalian, dan kehormatan kalian, diharamkan atas kalian, seperti haramnya hari kalian ini, di bulan kalian ini, dan di negeri kalian ini." 678

Orang-orang yang keras hati tidak akan mengenal kasih sayang. Tidak ada sedikitpun kelembutan pada diri mereka. Hati mereka keras bagaikan karang. Kaku tabiat, baik ketika memberi maupun menerima. Kurang peka perasaan, lagi tipis peri kemanusiannya. Berbeda halnya dengan orang yang dikaruniai Allah ﷻ hati yang lembut, penuh kasih sayang lagi penuh kemurahan. Dialah yang layak disebut pemilik hati yang agung penuh cinta. Hati yang diliputi dengan kasih sayang dan digerakkan oleh perasaan yang halus.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ دَخَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَيْفِ الْقَيْنِ وَكَانَ ظَنَرًا لِإِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِبْرَاهِيمَ فَقَبَّلَهُ وَشَمَّهُ ثُمَّ دَخَلْنَا عَلَيْهِ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِبْرَاهِيمُ يَجُودُ بِنَفْسِهِ فَجَعَلَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

⁶⁷⁷Jaami'ul 'Uluum wal Hikam, (2/35)

⁶⁷⁸ HR.Al-Bukhari dan Muslim

تَذَرَفَانِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ يَا ابْنَ
عَوْفٍ إِنَّهَا رَحْمَةٌ ثُمَّ أَتَبَعَهَا بِأُخْرَى فَقَالَ ﷺ إِنَّ الْعَيْنَ تَدْمَعُ وَالْقَلْبَ يَحْزَنُ وَلَا نَقُولُ إِلَّا
مَا يَرْضَى رَبُّنَا وَإِنَّا بِفِرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ لَمَحْزُونُونَ

dari Anas bin Malik ؓ berkata; Kami bersama Rasulullah ﷺ mendatangi Abu Saif Al Qaiyn yang (isterinya) telah mengasuh dan menyusui Ibrahim (putra Nabi ﷺ). Lalu Rasulullah ﷺ mengambil Ibrahim dan menciumnya. Kemudian setelah itu pada kesempatan yang lain kami mengunjunginya sedangkan Ibrahim telah meninggal. Hal ini menyebabkan kedua mata Rasulullah ﷺ berlinang air mata. Lalu berkatalah 'Abdurrahman bin 'Auf ؓ kepada Beliau: "Mengapa anda menangis, wahai Rasulullah?". Beliau menjawab: "Wahai Ibnu 'Auf, sesungguhnya ini adalah rahmat (tangisan kasih sayang)". Beliau lalu melanjutkan dengan kalimat yang lain dan bersabda: "Kedua mata boleh mencururkan air mata, hati boleh bersedih, hanya kita tidaklah mengatakan kecuali apa yang diridhai oleh Rabb kita. Dan kami dengan perpisahan ini wahai Ibrahim pastilah bersedih"⁶⁷⁹.

Kasih sayang tersebut tidak hanya terkhusus bagi kerabat beliau saja, bahkan beliau curahkan juga bagi segenap anak-anak kaum muslimin.

Asma' binti 'Umeis Radhiallaahu'anha-istri Ja'far bin Abi Thalib-menuturkan: "Rasulullah ﷺ datang menjengukku, beliau memanggil putra -putri Ja'far. Aku melihat beliau mencium mereka hingga menetes air mata beliau. Aku bertanya: "Wahai Rasu-lullah, apakah telah sampai kepadamu berita tentang Ja'far?" beliau menjawab:

"Sudah, dia telah gugur pada hari ini!" Mendengar berita itu kamipun menangis. Kemudian beliau pergi sambil berkata: "Buatkanlah makanan bagi keluarga Ja'far, karena telah datang berita musibah yang memberatkan mereka."⁶⁸⁰

Akhlak Rasulullah ﷺ yang begitu agung memotivasi kita untuk meneladaninya dan menapaki jejak langkah beliau. Pada zaman sekarang ini, curahan kasih sayang terhadap anak-anak serta menempatkan

⁶⁷⁹ HR.AL-Bukhari ,(1220]

⁶⁸⁰ HR. Ibnu Sa'ad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah.

mereka pada kedudukan yang semestinya sangat langka kita temukan. Padahal mereka adalah calon pemimpin keluarga esok hari, mereka adalah cikal bakal tokoh masa depan dan cahaya fajar yang dinanti-nanti.

Kejahilan dan keangkuhan, dangkalnya pemikiran serta sempitnya pandangan menyebabkan hilangnya kunci pembuka hati terhadap para bocah dan anak-anak. Sementara Rasulullah ﷺ, kunci pembuka hati itu ada di tangan dan lisan beliau. Cobalah lihat, Rasulullah ﷺ senantiasa membuat anak-anak senang kepada beliau, mereka menghormati dan memuliakan beliau. Hal itu tidaklah mengherankan, karena beliau menempatkan mereka pada kedudukan yang tinggi.

Setiap kali Anas bin Malik melewati sekumpulan anak-anak, ia pasti mengucapkan salam kepada mereka. Beliau berkata: *“Demikianlah yang dilakukan Rasulullah ﷺ.”*⁶⁸¹

Beliau Juga menuturkan :*“Rasulullah ﷺ sering bercanda dengan Zainab, putri Ummu Salamah Radhiallaahu’anha, beliau memanggilnya dengan: “Ya Zuwainab, Ya Zuwainab, berulang kali.” (Zuwainab artinya: Zainab kecil)*⁶⁸²

Abu Hurairah ؓ menceritakan:*“Rasulullah ﷺ pernah menjulurkan lidahnya bercanda dengan Al-Hasan bin Ali ؓ.lapun melihat merah lidah beliau, lalu ia segera menghambur menuju beliau dengan riang gembira.”*⁶⁸³

Mahmud bin Ar-Rabi’ ؓ mengungkapkan: *“Aku masih ingat saat Rasulullah ﷺ menyemburkan air dari sebuah ember pada wajahku, air itu diambil dari sumur yang ada di rumah kami. Ketika itu aku baru berusia lima tahun.”*⁶⁸⁴

Rasulullah ﷺ senantiasa memberikan pengajaran, baik kepada orang dewasa maupun anak-anak. Abdullah bin Abbas ؓ menuturkan: *“Suatu hari aku berada di belakang Nabi ﷺ, beliau bersabda:*

“Wahai anak, aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat: “Jagalah (perintah) Allah, pasti Allah akan menjagamu. Jagalah (perintah) Allah, pasti kamu selalu mendapatkan-Nya di

⁶⁸¹ Muttafaq ‘alaih.

⁶⁸² Lihat Silsilah Hadits Shahih ,(2141) dan Shahih Al-Jami’ ,(5-25).

⁶⁸³ Lihat Silsilah Shahihah ,(70).

⁶⁸⁴ HR.Muslim

*hadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah.”*⁶⁸⁵

Telah kita saksikan bersama keutamaan akhlak dan keluhuran budi pekerti serta sejarah kehidupan yang agung. Semoga semua itu dapat menghidupkan hati kita dan dapat kita teladani dalam mengarungi bahtera kehidupan. Putra-putri yang menghiasi rumah kita, selalu membutuhkan kasih sayang seorang ayah serta kelembutan seorang ibu. Membutuhkan belaian yang membuat hati mereka bahagia.

Apabila rasa cinta, kasih sayang orang tua (dan pendidik) kurang tercurahkan pada diri anak-anak, tak mustahil sang anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berperilaku aneh di tengah komunitasnya, yaitu kawan-kawannya. Misalnya tidak pandai berinteraksi dengan orang luar, kurang memiliki kepercayaan diri, kurang memiliki kepekaan sosial, tidak mampu menumbuhkan semangat gotong-royong ataupun pengorbanan. Kelak, kadang-kadang ia tidak bisa menjadi seorang ayah yang penyayang, atau pasangan yang baik interaksinya, juga tidak bisa berperan sebagai tetangga yang enggan mengganggu tetangganya, dan efek negatif lainnya. Sebab itu, merupakan kewajiban bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih kepada anak-anaknya.⁶⁸⁶ Sehingga mereka dapat tumbuh dengan pribadi yang luhur dan akhlak yang lurus. Siap untuk memimpin umat, sebagai buah karya dari para ibu dan bapak, tentu saja dengan taufik dari Allah ﷻ.

3. Al Anaaah dan Bertahap.

Banyak ayat-ayat Allah ﷻ yang menerangkan keutamaan dan kedudukan **sabar** diantaranya :

Allah ﷻ senantiasa bersama orang-orang yang sabar :

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (٤٦)

Dan dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS.Al Anfaal: 46)

Sabar adalah tempat gantungan kepemimpinan

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

⁶⁸⁵ HR. At-Tirmidzi.

⁶⁸⁶ Ushul at Tarbiyah al Islamiyyah, karya Abdur Rahman an Nahlawi, (hal: 137)

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami. (QS.As Sajadah:24)

Sabar adalah sesuatu yang terbaik bagi manusia

وَلَنْ صَبْرُكُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ (١٢٦)

Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. (QS.An Nahl : 126)

Sabar adalah benteng yang tidak terkalahkan .

وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (QS.Ali Imran : 120)

Sabar adalah tempat gantungan kemenangan .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung. (QS.Ali Imran : 200)

Sabar adalah sumber dari tiga hal yang selalu diburu oleh pencinta-pencinta dunia :

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji `uun" Mereka

itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. Al Baqarah; 155-157)

Rasulullah ﷺ bersabda yang artinya :*Dan tidaklah seseorang itu diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih lapang daripada sabar*⁶⁸⁷.

Inilah kunci keberhasilan seorang pendidikan ; sabar dan tidak tergesa-gesa dalam usaha dan memperoleh hasil. Sebab yang terpenting adalah bagaimana kita melaksanakan pembelajaran/pendidikan secara teratur, bertahap dan terus menerus.

Rasulullah ﷺ . bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مُعَاذًا - قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - قَالَ « إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ . فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ قِطْرُ دِينَارٍ فِي فُقَرَائِهِمْ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

*“Sesungguhnya engkau mendatangi kaum dari ahli kitab, hendaklah yang pertama kali engkau serukan kepada mereka adalah Laa ilaaha illallah dan (persaksian bahwa) aku adalah utusan Allah . Jika mereka menta’atimu, maka kabarkan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu pada setiap hari dan malam. Jika mereka telah melakukan itu maka kabarkan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan atas mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka lalu diserahkan kepada orang-orang miskin mereka. Jika mereka telah menaatinya, maka berhati-hatilah engkau dari harta yang sangat berharga milik mereka (jangan menzhalimi mereka). Takutlah engkau atas do’a orang-orang yang dizhalimi sebab tidak ada penghalang antara do’a (mereka yang dizhalimi) dengan Allah ﷻ .”*⁶⁸⁸

⁶⁸⁷ HR.al Bukhari

⁶⁸⁸ HR.al-Bukhari dan Muslim

Hadits yang mulia ini sangat banyak faedah dan hikmahnya. Akan tetapi, karena kita sedang berbicara tentang prinsip dasar tarbiyatul aulad, maka penyusun berusaha mengambil hikmah dari segi pendidikan dan pembelajaran dimaksud yaitu :

- Hadits yang mulia ini mengajarkan kepada orang tua agar mereka memahami keadaan anaknya. Agar dia mengetahui tingkat akal mereka guna memudahkan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.
- Kewajiban orang tua untuk memberikan pelajaran pada anak mereka dimulai dari sesuatu yang paling utama diantara yang utama, kemudian menurun sesuai dengan tingkat keutamaannya. Dimana proses penyampaian disesuaikan dengan akal mereka.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata:

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ

"Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar pengetahuan mereka. Apakah kalian ingin Allah dan rasul-Nya didustakan?"

Abdullah bin Mas'ud ؓ juga menasehatkan hal yang senada. Dia berkata:

مَا أَنْتَ بِمُحَدِّثٍ قَوْمًا حَدِيثًا لَا تَبْلُغُهُ عُقُولُهُمْ إِلَّا كَانَ لِبَعْضِهِمْ فِتْنَةٌ

"Tidaklah kalian berbicara kepada suatu kaum yang mana akal mereka tidak dapat mencernanya kecuali pasti terjadi fitnah di antara mereka."

Imam Ibnu Qayyim berkata:Di dalamnya terdapat sesuatu yang harus diperhatikan oleh para ulama, yaitu hendaknya mereka mendidik umat seperti halnya seorang ayah mendidik anaknya. Maka hendaknya para ulama mendidik umat secara bertahap dan meningkat dari ilmu yang kecil-kecil hingga yang besar-besar. Hendaknya mereka membawa umat secara bertahap menurut kemampuan, seperti yang dilakukan seorang ayah terhadap anaknya ketika menyuapkan makanan⁶⁸⁹.

⁶⁸⁹ *Miftâh Dâr as-Sa'âdah wa Mansyûr Walâyatî Ahli al-'Ilmi wa al-Îrâdah*, Ibnu al-ayyim, Taqdim : Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, Muraja'ah: Syaikh Bakr Abu Zaid,(1/262)

Imam Syafi'i rahimahullah lalu berkata kepada Abu Abdus Shomad : "Hendaklah satu hal yang pertama dimulai dalam mendidik anak-anak Amirul Mukminin adalah memperbaiki dirimu. Maka mata-mata mereka bergantung pada matamu. Dan kebaikan mereka adalah kebaikan apa yang kau lakukan. Keburukan bagi mereka adalah sesuatu yang kau benci.

Ajarkanlah mereka kitabullah, janganlah engkau memaksakan mereka sehingga mereka bosan. Dan janganlah kau meninggalkan mereka dari Al-Quran lalu mereka akan meninggalkannya. Kemudian ceritakan kepada mereka dari hadits-hadits yang mulia dan pepatah nasehat. Dan janganlah kau keluarkan mereka dari suatu ilmu kepada ilmu yang lain sehingga mereka memahaminya. Maka sesungguhnya perkataan yang bertumpuk-tumpuk dalam pendengaran akan menyusahkan pemahaman"⁶⁹⁰.

Ibnu Abid Dunya rahimahullah berkata: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-Hajjaj, dari Nafi' dari Ibnu 'Umar, ia berkata, bahwa: "Dulu ia mengajar anak untuk shalat ketika anak itu tahu (membedakan) kanan dari kirinya." ⁶⁹¹

Jundub bin Abi Tsabit rahimahullah berkata: "Dulu mereka mengajari anak-anak shalat ketika mereka (mampu) menghitung 20." ⁶⁹²

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: *"Perintahkanlah anak itu (mendirikan) shalat ketika ia telah sampai (umur) tujuh tahun. Dan jika telah sampai sepuluh tahun maka pukullah dia" (kalau meninggalkan shalat dengan sengaja)* ⁶⁹³.

Dalam Hadits lain Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: *"Perintahkanlah anak-anakmu sekalian shalat sedang mereka (berumur) tujuh tahun, dan pukullah mereka (kalau meninggal kan shalat dengan sengaja) ketika (berumur) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka tempat tidurnya"* ⁶⁹⁴

⁶⁹⁰ Kitab Tsalatsu Miah Mauqif Fii Az-uhd wa r-Roqoiq, Abdul Rahman Bakr.(hal: 70)

⁶⁹¹ HR.Thabrani.

⁶⁹² Al-'Iyal ,(1/473).

⁶⁹³ Hadits Riwayat At-Tirmidzi dan Al-Hakim, shahih atas syarat Muslim.

⁶⁹⁴ HR. Ahmad ,(2/187) dan Abu Daud ,(495).

Al-'Alqami rahimahullah dalam syarah *Al-Jami'ush Shaghir* berkata: "Hendaklah (orang tua/ wali) mengajarkan mereka (anak-anak) hal-hal yang diperlukan mengenai shalat, di antaranya tentang syarat-syarat dan rukun shalat. Dan memerintahkan mereka untuk mengerjakan shalat setelah belajar." Dia katakan juga bahwa: "Diperintah-kannya memukul itu hanyalah terhadap yang telah berumur sepuluh tahun karena saat itu ia telah mampu menahan derita pukulan pada umumnya. Dan yang dimaksud dengan memukul itu pukulan yang tidak membahayakan, dan hendaknya menghindari wajah dalam memukul." ⁶⁹⁵

Termasuk dalam Tarbiyah Nabawiyah ini adalah tidak tergesa-gesa menuntut anak menghafal satu pelajaran⁶⁹⁶. Dalam arti kata berusaha meminimalkan hafalan sebab sebagaimana telah dikatakan sebuah syair:

"Barangsiapa yang mengambil ilmu sekaligus makan akan hilang darinya sekaligus pula."

Disebutkan pula: "Bertumpuknya ilmu akan menyesatkan pemahaman."

Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai manusia, ambillah dari amalan amalan itu apa yang kalian mampu. Sesungguhnya Allah tidak akan bosan hingga kalian merasa bosan. Dan sesungguhnya amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus walaupun sedikit." ⁶⁹⁷

Al-Khatib Al-Baghdadi rahimahullah berkata: "Hendaknya seseorang teliti dalam mengambil ilmu dan jangan memperbanyak. Hendaknya dia mengambil nya sedikit demi sedikit, sesuai yang dia mampu untuk menghafalkannya dan yang mudah untuk dipahami karena Allah ﷻ berfirman:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

⁶⁹⁵ *Tuhfatul Ahwadzi* , (2/445)

⁶⁹⁶ Berikut Nukilan dari Keajaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al Quran karya Syeikh Abdul Qayyum bin Muhammad bin Nashir As Shahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaari.

⁶⁹⁷ HR. Al-Bukhari dan Muslim

Berkatalah orang-orang yang kafir: “Mengapa Al Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”. demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (QS.Al Furqan:32)

Beliau (Al-Khatib) rahimahullah juga berkata: “Ketahuilah bahwasanya hati itu merupakan bagian dari anggota badan. Hati itu mampu membawa banyak hal, dan lemah pula (tidak mampu) untuk membawa banyak hal lainnya. Sebagaimana badan, sebagian manusia ada yang mampu membawa beban 200 rithl (1 rithl sekitar 8 ons) dan sebagian lainnya tidak mampu meskipun hanya 20 rithl saja. Demikian pula ada diantara mereka yang mampu berjalan beberapa farsakh (1 farsakh sekitar 8 km) dalam sehari tanpa membuatnya lemah, namun sebagian yang lain hanya mampu berjalan beberapa mil saja dan hal itu sudah membahayakannya. Diantara mereka ada yang mampu memakan beberapa rithl, sementara yang lainnya cukup makan satu rithl saja atau kurang dari itu.”

Demikian pula dengan hati manusia, ada diantara mereka yang mampu menghafal 10 lembar dalam satu jam, dan diantara mereka ada yang tidak mampu menghafal setengah lembar dalam beberapa hari. Apabila orang yang kemampuan hafalannya hanya setengah halaman tersebut ingin menghafalkan 10 lembar karena ingin meniru orang lain, maka kejenuhan dan kebosanan akan menimpanya. Maka ia akan lupa dengan yang dihafalkannya dan apa yang telah dia dengar tidaklah memberinya manfaat.

Oleh karena itu, hendaklah setiap kita membatasi diri sesuai dengan kemampuan masing masing selama tidak mengurangi seluruh semangatnya karena yang demikian itu akan lebih membantunya dalam belajar daripada pikiran yang bagus dan pengajar yang cerdas (paham terhadap kondisi anak didiknya)⁶⁹⁸.

Yunus bin Yazid berkata: Ibnu Syihab rahimahullah berkata kepadaku: “Yaa Yunus, janganlah engkau sombong terhadap ilmu, karena sesungguhnya ilmu itu beberapa lembah. Lembah mana saja yang kau tempuh, niscaya lembah itu akan memutuskanmu sebelum engkau sampai kepadanya. Akan tetapi tempuhlah lembah itu seiring perjalanan hari dan malam. Dan janganlah engkau mengambil ilmu itu sekaligus, karena ilmu itu akan hilang pula darinya sekaligus. Akan tetapi, ambillah sedikit demi sedikit sesuai perjalanan hari dan malam”⁶⁹⁹

⁶⁹⁸ *Al-Faqih wal Mutafaqqih*, (2/10)7

⁶⁹⁹ *Jaami’ Bayanil ‘ilmi wa Fadhlih*, (hal:168).

Dan Yunus berkata: “Aku mendengar Az Zuhri berkata: ”Sesungguhnya jika engkau mengambil ilmu ini terlalu banyak, maka ilmu itu justru akan mengalahkanmu dan engkau tidak akan berhasil mendapatkannya sedikitpun. Akan tetapi, ambillah ilmu itu perlahan lahan sesuai perjalanan waktu siang dan malam. Niscaya engkau akan berhasil mendapatkannya”⁷⁰⁰

Para ulama salaf benar benar menerapkan metode ini dan tampak jelas bagaimana mereka bersemangat untuk terus menerus melaksanakan perkara ini pada diri diri mereka dan pada murid murid mereka. Ibnu Umar misalnya, beliau mempelajari Surat Al-Baqarah selama 4 tahun⁷⁰¹ dan dikatakan bahwasanya beliau tetap mempelajari nya selama 8 tahun .

Abu Abdurrahman As Sulami berkata:”Apabila kami mempelajari sepuluh ayat AlQur’an, maka kami tidak mempelajari sepuluh ayat sesudahnya hingga kami mengetahui dan memahami tentang hukum halal dan haram yang ditunjukkan oleh ayat tersebut, serta perintah dan larangannya.”

Abu Bakr Ibnu ‘Iyasy berkata:“Aku belajar Al-Qur’an kepada ‘Ashimin bin Abin Najud. ‘Ashim memerintahkan kepadaku agar membaca setiap hari hanya satu ayat saja, tidak lebih. Beliau berkata, “Sesungguhnya hal itu lebih mantap bagimu.” Maka akupun khawatir bahwa Asy-Syaikh (‘Ashim) akan meninggal sebelum aku menyelesaikan AlQur’an sehingga aku terus menerus meminta kepadanya. Akhirnya beliau mengizinkanku membaca lima ayat perhari⁷⁰².

Demikianlah ‘Ashim yang memerintahkan Abu Bakr untuk meminimalkan jumlah hafalan agar mencapai derajat ‘Ashim dalam hal itqan. Beliau berkata:”Aku sakit selama 2 tahun. Ketika sembuh, aku membaca AlQur’an (dari hafalan) dan tidak ada kesalahan walau satu huruf”⁷⁰³.

Selesai Nukilan dari Keajaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al Quran karya Syeikh Abdul Qayyum bin Muhammad bin Nashir As Shahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaari

⁷⁰⁰ *Jaami’ Bayanil ‘ilmi wa Fadhliah*, (hal: 168) .

⁷⁰¹ *Ath-Thabaqat Al-Kubra* karya Ibn Sa’d ,(4/123).

⁷⁰² *Thabaqat Al-Hanabilah* ,(1/42).

⁷⁰³ *Siyar A’lamin Nubala’* ,(5/258)

C. MENJADI USWATUN HASANAH .

Metoda ini biasa diterapkan kepada orang yang mengenal Haq namun lalai atau tidak mengamalkannya. Pengamalan ilmu dan akhlak al karimah yang dimiliki orang tua merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan metoda ini⁷⁰⁴. Dalam upaya memberikan tauladan metoda ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti:

1. Praktek.

Yaitu seorang ayah mengamalkan terlebih dahulu apa-apa yang ia dapat dari ajaran syari'at. Sebuah riwayat menjelaskan:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ الْقُرَشِيِّ الْإِسْكَدَارِيِّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ بْنُ دِينَارٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ وَقَدْ امْتَرَوْا فِي الْمُنْبَرِ مِمَّ عُوذَةُ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ وَاللَّهُ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وَضِعَ وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُرْسِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى فُلَانَةٍ أَمْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلُ مَرْيَ غُلَامَكَ التَّجَارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا أَجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرْتُهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرَفَاءِ الْغَابَةِ ثُمَّ جَاءَ بِهَا فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَمَرَ بِهَا فَوَضَعْتُهَا هُنَا ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمُنْبَرِ ثُمَّ عَادَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا وَلِتَعْلَمُوا صَلَاتِي

Dari Qutaibah ibn Sa'id, ia berkata, dari Yakub ibn Abdurrahman ibn Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Qari Al Qurasiy Al Iskandaraniy, ia berkata, dari Abu Hazim ibn Dinar sesungguhnya orang-orang mendatangi Sahal ibn Sa'd As Sa'idiy dan mereka

⁷⁰⁴ Oleh karena itu, disamping bekal ilmu dan amal, Ikhlash Dan Ittiba' seorang pendidik mestilah memiliki bekal lain yang merupakan *akhlak al karimah* khusu', cinta, harap dan takut semata kepada Allah ﷻ, syukur, sabar, muhasabah, zuhud, qona'ah dan wara'. tawakkal, tafa'ul (optimisme), motivator, jujur, amanah, berani, lemah-lembut, tegas, pemaaf, dermawan, rela berkorban dan sebagainya.

berbeda pendapat tentang kebiasaannya (berdakwah) di mimbar. Mereka menanyakan hal itu kepadanya. Demi Allah sesungguhnya saya mengetahui hal itu. Saya mengetahui pertama kali hal itu ditetapkan dan pertama kali Rasulullah ﷺ . duduk di atasnya. Rasulullah ﷺ . mengirim surat kepada seorang perempuan Anshar bernama Sahal (yang berisi), “Perintahkanlah pelayanmu (dari) Bani An Najjar supaya ia membuatkan untukku kayu-kayu (mimbar) yang saya duduki ketika saya berbicara di depan manusia.” Maka ia (Sahal) menyuruh ghlam-nya dan ia mengerjakannya dari kayu-kayu hutan. Kemudian ia datang membawanya dan mengirimkannya kepada Rasulullah saw. Rasul menyuruh (untuk meletakkan) nya, maka diletakkanlah (mimbar itu) di sini. Lalu saya melihat Rasulullah shalat di atasnya seraya bertakbir sedang beliau di atasnya. Kemudian ruku’ dan beliau berada di atasnya. Kemudian beliau turun menuju ke belakang dan sujud di pangkal mimbar lalu kembali (ke mimbar). Ketika selesai, beliau menghadap manusia dan berkata, “Wahai manusia, sesungguhnya saya melakukan ini agar kalian menyempurnakan dan mempelajari sholatku.”⁷⁰⁵

Disamping contoh dan tauladan dari pendidik. Metodologi ini juga dapat dilaksanakan dengan peran serta anak sehingga komunikasi dan aktifitas pembelajaran langsung.

Tauladan dari pembelajaran ini telah dilaksanakan oleh Rasulullah ﷺ. Ingatlah ketika Rasul ﷺ mengingatkan orang yang nampak tidak khusyu’ dalam shalatnya bahkan menyuruh orang itu untuk mengulanginya. Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَرَدَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ ثَلَاثًا فَقَالَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ فَمَا أَحْسَنُ غَيْرُهُ فَعَلِمَنِي قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمِئِنَّ جَالِسًا

⁷⁰⁵HR. Al-Bukhari, dalam kitab jumu'ah muslim dalam al Masajid wa mawadhi; sholat

ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Bahwa Nabi ﷺ masuk masjid kemudian masuk pula seseorang ke dalam masjid lalu ia shalat dan mengucapkan salam kepada beliau. Nabi ﷺ menjawab salamnya dan bersabda, “Kembalilah dan shalatlah lagi, sebab kamu belum shalat.” Serta merta orang itu pun shalat lalu mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ dan beliau bersabda, “Kembalilah dan shalatlah lagi, sebab kamu belum shalat,” tiga kali. Orang itu berkata, “Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak bisa lebih baik dari itu, maka ajarilah aku.” Beliau bersabda, “Apabila kamu hendak shalat beratkbirlah lalu bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur’an (Al-Fatihah). Lalu ruku’lah sampai kamu benar-benar tenang dalam ruku’, kemudian angkatlah sampai tegak berdiri, lalu sujudlah sampai tenang dalam sujud, kemudian bangunlah sampai kamu tenang dalam duduk, kemudian sujudlah sampai kamu tenang dalam sujud. Lakukan hal itu dalam semua shalatmu.”⁷⁰⁶

2. Tauladan Dalam Kisah.

Kisah dapat menguatkan perhatian, merangsang keinginan mendengar serta menimbulkan antusiasme untuk mengikuti kejadian. Karena itu penggunaan kisah dalam pengajaran dan pendidikan telah dikenal sejak dahulu oleh masyarakat. Alquran menggunakan kisah dalam mendidik jiwa manusia, menasihati, membimbing, dan mengajarkannya pelajaran dan hikmah.

Rasulullah ﷺ juga menggunakan kisah dalam mendidik jiwa sahabat. Kisah memiliki pengaruh besar dalam merangsang pikiran dan keinginan mereka untuk mendengar guna memetik pelajaran dan hikmah. Beliau menggunakan kisah tujuan-tujuan pendidikan seperti mengajarkan para sahabat keutamaan iman, islam, mengasihi dan berhubungan baik dengan manusia dan bersedekah pada fakir miskin, menyayangi hewan, membantu orang yang membutuhkan, serta menghiasi diri dengan akhlak mulia dan sifat terpuji.

Ada catatan penting dari pembelajaran melalui kisah ini yaitu yang utama adalah mengambil hikmah religius dari setiap kisah. Sebab banyak cerita/kisah yang diberikan tanpa mengambil hikmahnya. Hingga banyak yang belajar sejarah namun tidak mengambil pelajaran dari sejarah (hikmah religi).

⁷⁰⁶ HR.Al-Bukhari dan Muslim

Dalam hal ini perhatikanlah tindakan sebagian besar arkeologi yang mengungkap sejarah masa lalu katakanlah fir'un (sang pembangkang kuffar dan terlaknat); mereka tahu sejarahnya namun tidak dapat mengambil hikmat religi dari pengetahuan tersebut.

Selanjutnya kisah yang disampaikan haruslah di pilih dan bersumber dari kisah nyata bukan hayalan, khurafat syirik maupun bid'ah. Oleh karena itu kisah yang terbaik adalah kisah-kisah dalam Al Quran yang memiliki berbagai keutamaan dibanding dengan kisah lain.

Dilihat dari bentuknya maka kisah-kisah dalam Al-Qur`an ada tiga bentuk:

Pertama, kisah para Nabi ﷺ mendakwahi umatnya, mu'jizat yang Allah ﷻ berikan kepada mereka sebagai dukungan, sikap orang-orang yang menentang, dan tahap perkembangan dakwah serta akhir kesudahan orang-orang beriman dan orang-orang yang mendustakan.

Kedua, kisah yang berkaitan dengan berbagai peristiwa yang telah berlalu atau tentang orang-orang yang tidak diketahui dengan pasti jati diri mereka. Seperti kisah ribuan orang yang keluar dari rumah-rumah mereka karena takut mati, kisah Thalut dan Jalut, dua putra Adam, para pemuda penghuni gua (Ashhabul Kahfi), Dzul Qurnain, Qarun, Ashhabus Sabti (Orang-orang Yang Melanggar Larangan di hari Sabtu), Ashhabul Ukhudud (Para Pembuat Parit), Ashhabul Fiil (Tentara Bergajah), dan lain-lain.

Ketiga, kisah-kisah tentang berbagai peristiwa yang terjadi di masa Rasulullah ﷺ seperti kisah perang Badr dan Uhud dalam surat Ali 'Imran, perang Hunain dalam surat At-Taubah, hijrah, Isra`, dan sebagainya.

Kisah-kisah Al-Qur`an mengandung berbagai faedah yang utama, di antaranya:

- 📖 Menjelaskan landasan dasar (asas) dakwah mengajak manusia kepada Allah ﷻ, menerangkan tentang pokok-pokok (ushul) syariat yang dibawa masing-masing Nabi yang diutus Allah ﷻ. Firman Allah ﷻ :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: ‘Bahwasanya tidak ada sesembahan yang haq melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku’.” (QS.Al-Anbiya` : 25)

- 📖 Meneguhkan hati Rasulullah ﷺ dan hati umat beliau di atas ajaran (Dien) Allah Subhanahu wa Ta'ala, mengokohkan ketsiqahan (kepercayaan) kaum mukminin akan kemenangan al-haq dan tentaranya serta terhinanya kebatilan dan para pembelanya. Allah ﷻ berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَبِّئُ بِهٖ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Hud: 120)

- 📖 Membenarkan para nabi sebelumnya, menghidupkan nama serta melestarikan jejak mereka.
- 📖 Menonjolkan kebenaran/kejujuran Nabi Muhammad ﷺ dalam dakwahnya melalui berita yang beliau sampaikan tentang keadaan masa lalu seiring perjalanan masa dan generasi.
- 📖 Menyingkap kedustaan Ahli Kitab dengan hujjah tentang keterangan dan petunjuk yang mereka sembunyikan serta tantangan kepada mereka dengan isi kitab mereka sendiri sebelum diubah. Misalnya firman Allah ﷻ :

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَآئِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَآئِيلُ عَلَى نَفْسِهٖ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ
قُلْ فَاتَوَّأُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

“Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: ‘(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar’.” (QS.Ali ‘Imran: 93)

- 📖 Menjelaskan hikmah Allah ﷻ berkaitan dengan hal-hal yang terkandung dalam kisah itu, sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ. حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ

“Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran), itulah suatu hikmah yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tiada berguna (bagi mereka).” (QS.Al-Qamar: 4-5)

- 📖 Menerangkan keadilan Allah ﷻ dengan adanya hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan, sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ

“Dan Kami tidaklah menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena itu tiadalah bermanfaat sedikitpun kepada mereka sembahsan-sembahsan yang mereka seru selain Allah, di waktu adzab Rabbmu datang.” (QS.Hud: 101)

- 📖 Menerangkan karunia Allah ﷻ dengan menyebutkan pahala yang dilimpahkan kepada orang yang beriman, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ. نِعْمَةٌ مِنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ

“Sesungguhnya Kami telah mengembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka). Kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing, sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (QS.Al-Qamar: 34-35)

- 📖 Sebagai hiburan bagi Nabi ﷺ atas gangguan yang dilancarkan orang-orang yang mendustakan beliau, Allah ﷻ berfirman

وَلَا يُكْذِبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ
الْمُنِيرِ . ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ

“Dan jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya); kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, zuber, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna. Kemudian Aku adzab orang-orang yang kafir; maka (lihatlah)bagaimana (hebatnya) akibat kemurkaan-Ku.” (QS.Fathir: 25-26)

- 📖 Membangkitkan rasa antusias kaum mukminin terhadap keimanan dengan mendorong mereka agar teguh di atasnya serta meningkatkannya ketika mengetahui keberhasilan orang-orang beriman terdahulu serta kemenangan mereka yang diperintah berjihad. Sebagaimana firman Allah ﷻ :

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمِّ وَكَذَلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ

“Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkan nya dari keduakaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.” (QS.Al-Anbiya` : 88)

- 📖 Men-tahdzir (peringatan) orang-orang kafir agar tidak terus-menerus tenggelam dalam kekafirannya, sebagaimana firman Allah ﷻ :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
وَالْكَافِرِينَ أَهْلًا

“Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memerhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima(akibat-akibat)seperti itu.”(QS.Muhammad:10)

- 📖 Mengakui keberadaan risalah Nabi Muhammad ﷺ, karena berita-berita tentang umat-umat sebelumnya tidak ada yang tahu kecuali Allah ﷻ, sebagaimana firman Allah ﷻ :

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا

“Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini.” (QS.Hud: 49)

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ

“Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, ‘Ad, Tsamud, dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah.” (QS.Ibrahim: 9)

- 📖 Dalam kisah-kisah Qur`ani terdapat penjelasan tentang sunnatullah pada makhluk-Nya, baik secara individu, maupun kelompok. Sunnah itu berlaku pada orang-orang terdahulu dan yang datang kemudian, agar dijadikan pelajaran oleh orang-orang yang beriman. Oleh sebab itulah, kisah-kisah Qur`ani ini bukan semata-mata memaparkan sejarah umat manusia atau sosok tertentu. Tapi yang diuraikan adalah hal-hal yang memang dapat dijadikan pelajaran, nasihat, dan peringatan.

Allah ﷻ berfirman:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَتَّبِعُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (QS.Hud: 120)

Adapun mengenai kisah-kisah atau cerita fiksi yang banyak berkembang baik melalui buku maupun sandiwara, Syekh DR. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan telah berkata tentang persoalan

tersebut :“Kisah fiksi seperti ini merupakan kedustaan yang hanya menghabiskan waktu si penulis dan pembaca tanpa memberikan manfaat. Jadi lebih baik bagi seseorang untuk tidak menyibukkan diri dengan perkara ini (menulis atau membaca cerita fiksi-ed). Apabila kegiatan membaca atau menulis kisah fiksi ini membuat seseorang lalai dari perkara yang hukumnya wajib, maka kegiatan ini hukumnya haram. Dan apabila kegiatan ini melalaikan seseorang dari perkara yang hukumnya sunnah maka kegiatan ini hukumnya makruh. Dalam setiap kondisi, waktu seorang muslim sangat berharga, jadi tidak boleh bagi dirinya untuk menghabiskan waktunya untuk perkara yang tidak ada manfaatnya⁷⁰⁷.

Allah ﷻ berfirman dalam Kitab-Nya:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكُذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.” (QS.An-Nahl: 105)

Oleh karena itu, kita perlu waspada dan ekstra hati-hati agar tidak terjerumus dalam perbuatan seperti ini. Apalagi jika kita terbiasa membuat-buat dongeng atau cerita rekaan, hingga tanpa terasa kita jadi terbiasa berdusta. Sementara Rasulullah ﷺ pernah mengatakan bahwa orang yang terbiasa berdusta akan dicatat di sisi Allah ﷻ sebagai seorang pendusta. Na’udzu billah!

Abdullah bin Mas’ud ؓ mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَلَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكُذْبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

“Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing ke surga, dan seseorang senantiasa jujur dan membiasakan untuk jujur hingga dicatat di sisi Allah

⁷⁰⁷ Al-Ajwibatu Al-Mufidah An-As’illah Al-Manahij Al-Jadidah, Edisi Indonesia Menepis Penyimpangan Manhaj Dakwah”.

sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta akan membimbing pada kejahatan, dan kejahatan akan membimbing ke neraka, dan seorang hamba senantiasa berdusta dan membiasakan untuk dusta hingga dicatat di sisi Allah sebagai seorang pendusta.”⁷⁰⁸

Dusta juga termasuk perangai orang munafik. Demikian dinyatakan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ؓ

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اتَّعَمَّنَ خَانَ

“Tanda orang munafik itu ada tiga: bila bicara dia dusta, bila berjanji dia mengingkari, dan bila diberi amanah dia mengkhianati.”⁷⁰⁹

Lebih dari itu, dusta merupakan dosa besar yang diancam dengan azab di neraka, sebagaimana dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ. Samurah bin Jundab ؓ mengatakan bahwa suatu pagi, Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabat:

إِنَّهُ أَتَانِي اللَّيْلَةَ آتِيَانِ وَإِيهُمَا ابْتَعَثَانِي وَإِيهُمَا قَالَا لِي: انْطَلِقْ. وَإِنِّي أَنْطَلَقْتُ مَعَهُمَا... -
الْحَدِيثُ- وَفِيهِ: وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يَشْرُشِرُ شِدْقَهُ إِلَى قَفَاهُ وَمَنْخَرَهُ إِلَى قَفَاهُ وَعَيْنَهُ إِلَى قَفَاهُ فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْآفَاقَ

“Semalam aku didatangi oleh dua orang malaikat, lalu mereka berdua mengajakku pergi. Mereka berkata padaku, ‘Mari kita pergi!’ Aku pun pergi bersama mereka berdua....” (sampai beliau mengatakan), “Adapun orang yang kaulihat sedang merobek/ memotong mulutnya hingga ke tengkuknya, hidung nya hingga ke tengkuknya, kedua matanya hingga ke tengkuknya adalah orang yang suka berangkat di pagi hari dari rumahnya, lalu dia membuat kedustaan, sampai kedustaan itu mencapai seluruh penjuru.”⁷¹⁰

Orang seperti ini berhak mendapatkan azab, karena berbagai kerusakan yang timbul dari kedustaan yang dibuatnya. Sementara, dia

⁷⁰⁸ HR. Al-Bukhari ,(6094) dan Muslim ,(2607)

⁷⁰⁹ HR. Al-Bukhari ,(33) dan Muslim ,(107)

⁷¹⁰ HR. Al-Bukhari ,(7047)

melakukan dusta itu dengan keinginannya, bukan karena dipaksa atau karena terdesak⁷¹¹.

3. Membuat Permisalan.

Al-Quran adalah lautan tamsil alias perumpamaan. Dan perumpamaan - perumpamaan itu dibuat bukan tanpa tujuan. Tujuannya sangat penting dan agung. Sampai-sampai Allah ﷻ berfirman:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Dan telah Kami bikin bagi manusia di dalam Al-Quran tiap-tiap perumpamaan supaya kalian mengambil pelajaran.” (QS.Az-Zumar: 27)

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan itulah perumpamaan-perumpamaan yang Kami buat untuk manusia. Tidak akan bisa memahaminya kecuali orang-orang berilmu.” (QS.Al-Ankabut: 43)

Ada tiga macam permisalan dalam al Quran , amsal musarraha, amsal kaminah dan amsal mursalam⁷¹².

Pertama : Amsal Mursalah :Amsal mursalah ialah yang didalamnya dengan lafaz amsal atau sesuatu yang menunjukkan tasybih. Amsal seperti ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an diantaranya :

Allah ﷻ berfirman

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ (١٧)

“Perumpamaan (masal) mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya,

⁷¹¹ Fathul Bari, (12/557)

⁷¹² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi-studi Islam Al-Qur'an* ;Cet. III; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996 , (hal: 44)

Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat kembali (ke jalan yang benar) atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat, sampai dengan sesungguhnya Allah atas segala sesuatu.”(QS.Al Baqarah:17)

Di dalam ayat-ayat ini Allah membuat dua perumpamaan (masal) bagi orang munafik; masal yang berkenaan dengan api (nari) dalam firman-Nya “adalah seperti orang yang menyalakan api. Karena di dalam api terdapat unsur cahaya; dan masal yang berkenaan dengan api (maai) atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit...” Karena di dalam air terdapat materi kehidupan dan wahyu yang turun dari langit bermaksud untuk menerangi dan menghidupkannya.

Allah ﷻ menyebutkan juga kedudukan dan fasilitas orang munafik dalam dua keadaan. Di satu sisi mereka bagaikan orang yang menyalakan api untuk penerangan dan kemanfaatan; mengingat mereka memperoleh kemanfaatan materi dengan sebab masuk Islam. Namun disisi lain Islam tidak memberikan pengaruh ‘nur’Nya terhadap hati mereka. Karena Allah menghilangkan cahaya (nur) yang ada dalam api itu. Allah menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan unsur “membakar” yang ada padanya. inilah perumpamaan mereka yang berkenaan dengan api.

Mengenai masal mereka yang berkenaan dengan air (maai) Allah menyerupakan mereka dengan keadaan orang ditimpa hujan lebat yang disertai gelap gulita, guruh dan kilat, sehingga terkoyaklah kekuatan orang itu dan ia meletakkan jari jemari untuk menyumbat telinga bahwa Al-Qur’an dengan salah peringatan, perintah larangan dan khitabnya bagi mereka tidak ubahnya dengan petir yang turun sambar menyambar.

Permisalan yang lain Allah telah menurunkan air hujan dari langit, maka mengalirlah air itu di lembah menurut ukurannya. Banjir membawa buah yang menggembeleng. Dan dari (benda) yang mereka lebur dalam api, untuk dibuat perhiasan dan barang-barang keperluan lain, terdapat pula buah seperti itu. Begitulah Allah membuat perumpamaan kebenaran dan kepalsuan. Adapun buah itu bagai barang yang tiada berharga, sedang apa yang berguna kepada manusia tinggal tetap dimuka bumi. (QS.ar-Rad 13: 17)⁷¹³

⁷¹³ Ensiklopedia Al-Qur’an,(2/284) . Fahrudin HS., Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992),

Wahyu yang diturunkan Allah dari langit untuk kehidupan hati diserupakan dengan air hujan yang diturunkannya untuk kehidupan bumi dan tumbuh-tumbuhan. Dan hati diserupakan dengan lembah, arus air yang mengalir di lembah, membawa buah dan sampah. Begitu pula hidayah dan jika bila mengalir di hati akan berpengaruh terhadap nafsu syahwat, dengan menghilangkannya. Inilah masal maai dalam firmanNya, 'Dia telah menurunkan air hujan) dari langit...' Demikianlah Allah membuat masal bagi yang hak dan yang bathil.

Kedua : Amsal Kaminah : ialah ayat didalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafadz tamsil, tetapi menunjukkan makna-makna yang indah, menarik dalam kepadanya redaksinya, dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya⁷¹⁴.

Perumpamaan yang tersirat pada amsal kaminah bersifat pada makna dan penuh pesona bahasa, sehingga dapat memberikan perumpamaan yang lebih tepat pada sasaran yang diperbandingkan dan kesannya pun akan lebih mudah diserap.

Ada beberapa contoh mengenai hal ini diantaranya ayat-ayat ilahi yang bertendensikan pada pembentukan cara hidup dalam batas-batas kewajaran misalnya:

- Ayat-ayat yang senada dengan perkataan خير الامور الوسط (sebaik-baiknya urusan adalah pertengahannya).

Allah ﷻ berfirman :

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ قَالَتْ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ

Mereka menjawab: " mohonkanlah kepada Rabbmu untuk Kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina Apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu". (QS al Baqarah: 68)

- Ayat yang senada dengan perkataan ليس الخبر كالمعاينة (khabar tidak sama dengan menyaksikan sendiri) contohnya firman Allah ﷻ

⁷¹⁴ Mannan al Qattan, *op.cit.*, (hal: 279).

قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنُ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ لَّيَطْمَنَّ قَلْبِي

Belum yakinkah kamu? “Ibrahim menjawab : “Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)”. (QS al Baqarah: 260)

- Ayat yang senada dengan perkataan كما قدین تدان (sebagaimana kamu telah mengutangkan, maka kamu akan dibayar).

Allah ﷻ berfirman:

مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

“Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak pula penolong baginya selain dari Allah”(QS.An Nisa:123)

- Ayat yang senada dengan perkataan لا يلدغ المؤمن جحر مرتين (orang mukmin tidak akan disengat dua kali dari lubang yang sama). Firman Allah ﷻ .

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ

“Bagaimana aku akan mempercayainya (Bunyamin) kepadaku, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudara nya (Yusuf) kepada (kalian)dahulu. (QS. Yusuf: 64)

Ketiga : Amsal Mursalat (pribahasa);Mursalat berarti ungkapan lepas yang tidak terkait dengan lafadz tasybih, tetapi ayat-ayat itu digunakan seperti penggunaannya peribahasa.

Secara selintas, ciri utamanya adalah sama dengan ciri utama peribahasa, ungkapan atau kalimatnya ringkas; berisikan perbandingan, perumpamaan, nasehat, prinsip hidup, atau aturan tingkah laku.Ada beberapa contoh :

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ الاسراء : ٨٤

Katakanlah ! Tiap orang beramal sesuai keadaannya....

أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ

Bukankah subuh itu sudah dekat(QS.Hud :81)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.,.....(QS.Al Mudatsir:38)

لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ

Tidak sama yang buruk dengan yang baik.(QS.Al Maidah:100)

Dalam masalah amsal mursalat ulama berbeda pendapat tentang apa dan bagaimana hukum menggunakannya sebagai masal dalam uraian ini ada 2 pendapat :

- Pendapat pertama mengatakan bahwa orang yang mempergunakan amsal mursalah telah keluar dari adab Al-Qur'an. Alasannya adalah karena Allah ﷻ telah menurunkan Al-Qur'an bukan untuk dijadikan masal tetapi untuk direnungkan dan diamalkan isi kandungannya. Salah satu contoh amsal mursalah dalam Al-Qur'an yang menjadi kontraversi dalam penggunaan amsal mursalah adalah ayat yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Ayat ini bisa saja dijadikan sebagai masal dalam membela, membenarkan perbuatannya, ketika ia meninggalkan agama, padahal yang demikian itu telah dilarang⁷¹⁵.

- Pendapat kedua mengatakan bahwa tidak ada halangan bila seseorang mempergunakan Al-Qur'an sebagai masal dalam keadaan sungguh-sungguh. Misalnya ada seseorang diajak untuk mengikuti ajarannya, maka ia bisa menjawab لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ bagimu agamamu dan bagiku agamaku

⁷¹⁵ Mannan al Qattan, *op.cit.*, (hal: 279).

Faedah Amsal dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang bisa dijadikan petunjuk mengenai apa faedah dan kegunaan amsal itu, diantaranya

- ☞ al Hasyr (59) : 21, supaya manusia berpikir,
- ☞ al Ankabut (29) : 43, orang-orang yang berilmu menggunakan akal untuk menganalisisnya, dan
- ☞ az Zumar (39) : 27, supaya manusia berzikir.

Ada kesamaan yang bisa terlihat dalam ketiga ayat tersebut, yaitu bahwa amsal itu untuk manusia. Kemudian terlihat pula tiga fungsi jiwa manusia yang terkait dengan amsal itu, yatafakkar, ya'kil, dan yatadzakkar. Ini menunjukkan saat tertentu. Manusia berpikir, amsal yang terdapat dalam Al-Qur'an bisa menjadi sasaran pemikirannya. Di saat lain amsal bisa menjadi sasaran analisis atau bahan untuk analisis. Dan juga membimbing seseorang berzikir⁷¹⁶.

Sedang dari As Sunnah terdapat riwayat yang ditakhrij oleh al Baihaqi dari Abu Hurairah رضي الله عنه Rasulullah ﷺ mensabdakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam lima rupa: halal, haram, muhkam, mutasyabih dan amsal, maka diperintahkan untuk mengamalkan yang halal, meninggalkan yang haram, mengikuti yang muhkam, mengimani yang mutasyabih dan beri'tibar (mengambil pelajaran) pada amsal.

Al Qattan menunjukkan beberapa faedah amsal Al-Qur'an dimaksudkan untuk memudahkan penggunaannya, yaitu :

- Menonjolkan sesuatu yang ma'qul (abstrak) ke dalam bentuk yang konkret sehingga dapat dirasakan atau mudah dihayati oleh manusia. Misalnya, Allah membuat masal bagi keadaan orang yang memanfaatkan harta dengan riya' seperti amsal pada QS. Al Baqarah : 264

كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا

Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang diatasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah).

⁷¹⁶ Jalaluddin Al Sayuti, Al Itqon fi Ulumul Qur'an, Juz 2Beirut;Daar al Ifkar, t.th)

- Menyingkapkan hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang tidak tampak seakan-akan tampak atau transparansi menjadikan yang gaib seakan dapat langsung disaksikan. Allah ﷻ berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba' tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan (tekanan) penyakit gila. (QS. Al Baqarah: 275]

- Memberi motivasi pada hal-hal yang disenangi, dan berbuat lebih banyak dalam usaha menghindari sesuatu yang dibenci atau mendorong orang-orang yang diberi masal untuk berbuat sesuai dengan isi masal, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. Firman Allah ﷻ :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. (QS. Al Baqarah: 261)

- Untuk memuji orang yang diberi masal.

ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ

Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya. (QS. Al Hujrat: 29)

- Untuk menggambarkan bahwa yang dijadikan objek dalam amsal memiliki cacat yang cukup berarti;

فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلُ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا
بِآيَاتِنَا

“..maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir. (QS. Al A’raf : 176)

Amsal lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasehat lebih kuat dalam memberikan peringatan dan lebih memuaskan hati⁷¹⁷. Rasulullah ﷺ telah membuat permisalan tentang mukmin dan dunia

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكَبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu 'Umar ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku lalu bersabda, "Jadilah engkau hidup di dunia seperti orang asing atau musafir (orang yang bepergian)." Lalu Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhu menyatakan, "Apabila engkau berada di sore hari, maka janganlah menunggu hingga pagi hari. Dan apabila engkau berada di pagi hari maka janganlah menunggu hingga sore hari. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu. Dan pergunakanlah hidupmu sebelum datang kematianmu."⁷¹⁸

Seorang mukmin hidup di dunia ibaratnya seperti orang asing atau musafir. Suatu permisalan yang penuh makna dan pesan yang agung. Hal ini telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ yang selayaknya dijadikan

⁷¹⁷ Jalaluddin Al Sayuti, Al Itqon fi Ulumil Qur'an, .

⁷¹⁸ HR. Al-Bukhari ,(6416)

pelajaran dan diterapkan oleh seorang mukmin dalam kehidupannya di dunia.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا
كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا
تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ، وَمِنْ
حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku lalu bersabda, "Jadilah engkau hidup di dunia seperti orang asing atau musafir (orang yang bepergian)." Lalu Ibnu 'Umar radhiyallahu'anhuma menyata kan, "Apabila engkau berada di sore hari, maka janganlah menunggu hingga pagi hari. Dan apabila engkau berada di pagi hari maka janganlah menunggu hingga sore hari. Pergunakanlah waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu. Dan pergunakanlah hidupmu sebelum datang kematianmu."⁷¹⁹

⁷¹⁹ HR. Al-Bukhari ,(6416)

D. DIALOG/DISKUSI ILMIAH .

Pendidikan yang disampaikan dalam bentuk dialog atau diskusi mesti memperhatikan batasan-batasan agama/syar'i sebab tidak dibenarkan seseorang berbicara tanpa ilmu. Dan metoda ini dapat diterapkan dengan pola :

1. Dialog Memotivasi.

Motivasi merupakan salah satu prinsip belajar yang penting. Banyak penelitian empiris berhasil menjelaskan urgensi motivasi belajar. Menurut hasil penelitian bahwa proses belajar terjadi dengan cepat dan efektif jika ada motivasi. Membangkitkan motivasi belajar pada manusia dapat dilakukan dengan metode pemberian ganjaran sebagai upaya tahap awal (baca konsep hadiah dan sangsi).

Selanjutnya, orang tua dituntut untuk selalu memberikan pengertian kepada anak-anaknya tentang urgensi kebajikan itu sendiri bagi dirinya dan umat, baik di dunia maupun akhirat. Hal ini dapat dilaksanakan dengan memberikan khabar gembira (*targhîb*), ancaman (*tarhîb*). Sebagai upaya penanaman keikhlasan dalam beramal.

Dalam praktek memberikan motivasi orang tua harus melihat apa yang menjadi sebab kurang minat atau malasnya anak dalam belajar. Tanpa pengetahuan ini mungkin sulit bagi orang tua untuk membangkitkan minat anaknya. Hal ini dapat dicontohkan dengan perkara berikut ini:

Pertama adalah anak yang malas belajar sebab merasa apa yang diajarkan menurutnya tidak bermanfaat bagi dirinya seperti malasnya para santri pondok belajar ilmu umum (bhs.Ingggris, Matematika, IPA dan sebagainya) dan kemalasan *siswa umum* mempelajari ilmu agama.

Untuk memberika motivasi pada kemalasan seperti ini mestilah dengan memperkenalkan arti penting dan manfaat ilmu tersebut bagi peserta didik dunia dan akhirat.

Kedua kemalasan yang disebabkan merasa sudah mengetahui atau pelajaran tersebut terlalu rendah.

Maka motivasi yang harus diberikan dengan menunjukkan bahwa apa yang peserta didik ketahui hanyalah sebagian kecil dan masih banyak lagi yang tidak mereka ketahui.

Ketiga kemalasan karena mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Motivasi dalam hal ini ialah dengan melakukan berbagai cara/metoda yang dapat mempermudah peserta didik menguasai pelajaran yang diberikan. Demikian seterusnya.

Tidak kalah pentingnya dalam masalah ini adalah bagaimana memberi motivasi bagi anak untuk bertanya . Lihatlah apa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ kepada para sahabat yang awalnya sangat segan untuk bertanya karena mereka sangat memuliakan dan menghormati Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ bersabda, yang artinya: *“Bukanlah termasuk golongan kami siapa saja yang tidak menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan mengenal hak orang ‘alim kita.”*⁷²⁰

Dan orang yang paling pantas dihormati dan dihargai adalah orang yang paling banyak ilmu dan amal ibadahnya.

Rasulullah ﷺ bersabda, yang artinya: *“Sesungguhnya Allah ﷻ mengangkat beberapa kaum dengan kitab ini dan merendahkan yang lain.”*⁷²¹

Orang yang memiliki akhlak ihtiram (menghormati orang lain) menghormati ilmu dan pemiliknya, dan termasuk penghormatan terhadap ulama yang dapat kita rasakan wibawanya.

Imam Al-Bukhari meriwayatkan sesungguhnya Hudzaifah رضي الله عنه menyampaikan hadits tentang fitnah, lalu para tabi'in ingin bertanya kepadanya, mereka berkata: *“Karena wibawa Hudzaifah kami tidak mampu bertanya kepadanya...”*⁷²²

Sungguh seperti inilah keadaan para sahabat رضي الله عنهم bersama Rasulullah ﷺ , pada suatu ketika mereka ingin bertanya kepada Nabi ﷺ tentang orang yang menepati janjinya kepada Allah ﷻ, siapakah yang dimaksud dengannya dalam firman ﷻ , yang artinya:

⁷²⁰ HR Ahmad dan Hakim, dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami', (4319).

⁷²¹ HR. Muslim, Dalam Kitab Shalat orang-orang musafir, bab 47, (817] Syarh an-Nawawi, [3/346] .

⁷²² HR. al-Bukhari, [525] dan diriwayatkan oleh Ahmad, [5/402] dan ini adalah lafazhnya.

“Di antara orang-orang mu’min itu ada orang-orang yang menepati apa yang mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur.” (QS. al-Ahzab :23)

Mereka berkata kepada arab Baduw yang jahil, “Tanyakanlah kepada Nabi ﷺ tentang orang yang menepati janjinya kepada Allah ﷻ menanyakannya, mereka menghormati dan memuliakan Nabi ﷺ⁷²³

Suatu ketika Rasulullah ﷺ shalat dua rekaat, bukan empat rekaat. Maka sebagian sahabat mengira bahwa shalat diqashar. Abu Hurairah ؓ berkata: ‘Dalam jamaah adalah Abu Bakar ؓ dan Umar ؓ , keduanya merasa segan (untuk) mempertanyakannya...’⁷²⁴

Rasulullah ﷺ pun mendorong mereka agar selalu bertanya, beliau - ﷺ - bersabda: *Bertanyalah kepadaku*’ -namun mereka segan bertanya kepada beliau ﷺ -⁷²⁵ Maka Allah ﷻ mengutus Jibril ؑ dalam bentuk manusia untuk bertanya kepada Nabi ﷺ agar mereka belajar tentang agama mereka(baca hadits Jibril).

Menyuruh anak untuk bertanya bukanlah untuk menunjukan kehebatan kita. Disebutkan oleh Ibnu Abdil Barr dalam *Jam’ Bayan a-Ilmi wa Fadhliah* . Beliau membuat bab untuknya dan atsar-atsar yang lain yang berjudul *Bab Fi Ibtida’ al ‘Alim Julasa’ahu bi al Fa’idah wa Qauluhu Saluni wa Hirshuhum Ala an Yu’khadz ma Indahum* (Bab orang alim memulai pertemuan dengan anak didiknya dengan faidah dan ucapan”*Bertanyalah kalian kepadaku*” Serta kegigihan mereka supaya diambil apa yang ada padanya.(*al Mukhtashar hal.104-105*)⁷²⁶

Oleh karena itu bagi orang tua janganlah sampai mereka lupa akan kelemahan dirinya hingga mereka tidak pernah berani mengatakan bahwa **SAYA TIDAK TAHU**. Belajarlah mengucapkannya karena ia adalah bagian dari ilmu.

Allah berfirman (yang artinya), *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan dimintai pertanggung-jawabannya” (QS.Al-Isra:36)*

⁷²³ HR. At-Tirmidzi , (2560,3433) dalam sunannya ,(3/91)

⁷²⁴ HR. Al-Bukhari, (6051) dan diriwayatkan oleh Ahmad ,(2/234) dan ini adalah lafazhnya.

⁷²⁵HR. Muslim, kitab iman, bab 1,(7-10) ,Syarh an-Nawawi ,(1/278).

⁷²⁶Begini Seharusnya Menjadi Guru, (hal:168)

Dalam ayat tersebut Allah ﷻ mengajarkan pada kita agar tidak berbicara tentang sesuatu kecuali dengan ilmu. Apalagi jika masalah itu berkaitan dengan Dzat Allah ﷻ, perbuatan Allah ﷻ, nama-nama dan sifat-sifatNya, ataupun perkara-perkara yang belum terjadi dan yang akan datang seperti tanda-tanda hari kiamat, hari kebangkitan, hisab, surga dan neraka, ataupun yang lainnya.

Disebutkan dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Mu'adz Bin Jabal ؓ. Ketika Rasulullah ﷺ berkata pada Muadz ؓ :

“Ya Muadz tahukan engkau apa hak Allah di atas hambaNya? Muadz menjawab: Allah dan RasulNya lebih tahu”. Rasulullah ﷺ bersabda (yang artinya), “Hak Allah di atas hambaNya adalah agar mereka beribadah kepadaNya dan tidak mempersekutukan Nya dengan sesuatu apapun”. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata lagi, “Tahukah engkau apa hak mereka jika telah menunaikannya? Muadz menjawab: Allah dan RasulNya lebih tahu”⁷²⁷

Ini menunjukkan adab seorang shahabat ketika ditanya dengan sesuatu yang tidak dia ketahui, mereka mengatakan “Allah dan RasulNya lebih mengetahui”.

Rasulullah ﷺ sendiri pun diajarkan oleh Allah ﷻ untuk menjawab “Allahu a’lam” ketika ditanya tentang ruh, karena itu urusan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman (yang artinya):

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang urusan ruh. Katakanlah: Ruh itu termasuk urusan Rabbku, dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit.” (QS.Al-Isra:85).

Maka Rasulullah ﷺ tidak malu untuk mengatakan “tidak tahu” pada perkara-perkara yang memang Allah ﷻ tidak turunkan ilmu kepadanya. Atau beliau menunda jawabannya hingga turun jawaban dari Allah ﷻ.

Hikmah dari jawaban-jawaban Nabi ﷺ ini adalah: kaum Yahudi dan Musyrikin mengetahui betul bahwa Rasulullah ﷺ tidak mengucapkan dari hawa nafsunya, melainkan dari wahyu Allah yang diturunkan kepadanya. Jika ada keterangan wahyu dari Allah beliau jawab, dan jika tidak maka Rasulullah ﷺ menundanya.

Imam Asy-Sya’bi rahimahullah pernah ditanya dalam suatu masalah. Beliau menjawab, “Saya tidak tahu”.Maka si penanya heran dan berkata,

⁷²⁷ Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim.

“Apakah kamu tidak malu mengatakan “tidak tahu”, padahal engkau adalah ahlul fiqh negeri Iraq?” Beliau menjawab, “Tidak, karena para malaikat sekalipun tidak malu mengatakan tidak tahu, ketika Allah ﷻ menyoal malaikat dalam firman-Nya: *“Sebutkan kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang benar!”*(QS.Al-Baqarah:31). Maka para malaikat menjawab: *“Mereka menjawab: Mahasuci Engkau, tidak ada ilmu bagi kami selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”* (QS.Al-Baqarah:32)⁷²⁸.

Ibnu Mas’ud ﷺ marah ketika ada seseorang yang berbicara tanda-tanda hari kiamat tanpa ilmu. Beliau ﷺ berkata, *“Barangsiapa yang memiliki ilmu maka katakanlah! Dan barangsiapa yang tidak memiliki ilmu maka katakanlah “Allahul A’lam!” Karena sesungguhnya Allah telah mengatakan pada NabiNya: Katakanlah (hai Muhammad): Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kalian atas dakwahku, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan (memaksakan diri).”* (Atsar riwayat Ad-Darimi ,[1/62]; Ibnu Abdil Barr dalam Jami’ Bayaanil Ilmi ,[2/51]; Baihaqi dalam Al-Madkhal ,[797]; Al Khatib Al Baghdadi dalam Al Faqih wal Mutafaqih)⁷²⁹

Demikian pula Abu Bakar Shidiq ﷺ ketika ditanya tentang tafsir suatu ayat yang tidak beliau ketahui, beliau menjawab, “ Bumi mana yang akan aku pijak, langit mana yang akan menaungiku, mau lari kemana aku atau apa yang akan aku perbuat kalau aku mengatakan tentang ayat Allah tidak sesuai dengan apa yang Allah kehendaki” (Atsar riwayat Ibnu Abdil Barr dalam Jami’ Bayanil ‘Ilmi, [2/52]; Baihaqi dalam Al-Madkhal ,[792])⁷³⁰.

Diriwayatkan ucapan yang semakna dari Ali Bin Abi Thalib ﷺ, dan juga dinukilkan dari para shahabat oleh para ulama setelahnya seperti Maimun Bin Mihran, Amir Asy-Sya’bi, Ibnu Abi Malikah, dan lain-lain⁷³¹.

Pernah Ali bin Abi Thalib ﷺ ditanya tentang satu masalah, kemudian beliau menjawab, “Aku tidak mempunyai ilmu tentangnya” (padahal saat itu beliau sebagai khalifah -red). Beliau berkata setelah itu, “Duhai dinginnya hatiku” (3X). Maka para penanya berkata kepadanya, “Wahai Amirul Mukminin apa maksudmu?”. Ali Bin Abi Thalib ﷺ menjawab, “Yakni dinginnya hati seseorang ketika ditanya tentang

⁷²⁸ Lihat ucapan Imam Asy-Sya’bi dalam Jami’ Bayanil ‘Ilmi wa Fadhili (2/51)

⁷²⁹ Hilyatul ‘Alimi Al-Mu’allim,(hal:59)

⁷³⁰ Hilyatul ‘Alimi Al-Mu’allim,(hal:60).

⁷³¹ Ibid

sesuatu yang tidak ia ketahui”.Kemudian ia menjawab,“Wallahu A’lam”.(HR.Ad-Darimi,[1/62-63]; Al Khatib dalam Al-Faqih wal Mutafaqih , [2/71];Baihaqi dalam Al-Madkhal,[794]dari jalan yang banyak)⁷³².

Kejadian yang sama juga terjadi pada Ibnu Umar Radhiyallahu ‘Anhum ketika beliau ditanya, “Apakah bibi mendapat warisan?”. Beliau menjawab saya tidak tahu. Kemudian si penanya berkata, “Engkau tidak tahu dan kamipun tidak tahu, lantas...?”. Maka Ibnu Umar Radhiyallahu ‘Anhum berkata, “Pergilah kepada para Ulama di Madinah, dan tanyalah kepada mereka”. Maka ketika dia (si penanya -red) berpaling, dia berkata, “Sungguh mengagumkan Abu Abdirrahman (Yakni Ibnu Umar Radhiyallahu ‘Anhum) ditanya sesuatu yang beliau tidak tahu, beliau katakan: Saya tidak tahu”. (Riwayat Ad-Darimi ,[1/63]; Ibnu Abdi Abdi Barr dalam Jami’ Bayanil ‘Ilmi; Al-Khatib dalam Al-Faqih wal Mutafaqih ,[2/171-172]; Al-Baihaqi dalam Al-Madkhal, [769])⁷³³.

Datang seseorang kepada Imam Malik Bin Anas Rahimahullah, bertanya tentang satu masalah hingga beberapa hari beliau belum menjawab dan selalu mengatakan “saya tidak tahu”. Sampai kemudian orang itu datang dan berkata, “Wahai Abu ‘Abdillah, aku akan keluar kota dan aku sudah sering pulang pergi ke tempatmu (yakni meminta jawaban)”. Maka Imam Malik menundukkan kepalanya beberapa saat, kemudian mengangkat kepalanya dan berkata, “Masya Allah Hadza, aku berbicara adalah untuk mengharapkan pahala. Namun, aku betul-betul tidak mengetahui apa yang kamu tanyakan.”(Riwayat Abu Nu’aim dalam Al-Hilya, [6/323]; Ibnu Abdil Barr dalam Jami’ Bayanil Ilmi,[2/53]; Baihaqi dalam Al-Madkhal ,[816];Al-Khatib dalam Al-Faqih wal Mutafaqih ,[2/174])⁷³⁴

Para ulama menasihatkan *“Belajarlah engkau untuk mengucapkan ‘Saya tidak tahu’. Dan janganlah belajar mengatakan ‘saya tahu’ (pada apa yang kamu tidak tahu -red), karena sesungguhnya jika engkau mengucapkan ‘saya tidak tahu’ mereka akan mengajarimu sampai engkau tahu”. Tetapi jika engkau mengatakan ‘tahu’, mereka akan menghujanimu dengan pertanyaan hingga kamu tidak tahu”*.(Jami’ Bayanil ‘Ilmi ,[2/55])⁷³⁵

Perhatikan pula ucapan Imam Asy-Sya’bi Rahimahullah, “Kalimat ‘saya tidak tahu’ adalah setengah ilmu”. (Riwayat Ad-Darimi ,[1/63]; Al-

⁷³² Hilyatul ‘Alimi Al-Mu’allim,[hal: 60].

⁷³³ Hilyatul ‘Alimi Al-Mu’allim,[hal: 61].

⁷³⁴ Hilyatul ‘Alimi al Mu’allim,[hal: 63]

⁷³⁵ Hilyatul ‘Alim Al-Mu’allim Salim Bin Ied Al-Hilaly, [hal: 66].

Khatib dalam Al-Faqih Wal Mutafaqih ,[2/173]; Baihaqi dalam Al-Madkhal ,[810])⁷³⁶.

2. Tanya Jawab.

Ada beberapa teknik bertanya dan menjawab pertanyaan yang pada hakekatnya dapat kita ambil dari hadits-hadits yang mulia baik dari pertanyaan sahabat kepada Rasulullah ﷺ maupun pertanyaan Rasulullah ﷺ kepada para sahabat .

Contoh pertama (guru ditanya):

Rasulullah ﷺ ditanya: *‘Wahai Rasulullah, apakah kita akan melihat Rabb kita pada hari kiamat?’* Rasulullah ﷺ berkata, *‘Apakah kalian terhalangi dari melihat bulan pada malam purnama?’* Mereka menjawab, *‘Tidak, wahai Rasulullah ﷺ’* Beliau berkata lagi, *‘Apakah kalian terhalangi dari melihat matahari yang tak ada awan di bawahnya?’* Mereka menjawab, *‘Tidak.’* Kemudian Rasulullah ﷺ berkata, *‘Sesungguhnya kalian akan melihatnya (yakni Rabb) seperti itu (yakni jelas tanpa ada penghalang).’*⁷³⁷

Dalam hadits di atas kita dapat mengambil pelajaran bagaimana Rasulullah ﷺ menjawab pertanyaan sahabat dengan pertanyaan pula hingga pertanyaan ini menjadi motivasi yang menimbulkan keinginan tahuan yang lebih atas apa yang ditanyakan oleh para sahabat kepada Rasulullah ﷺ .

Contoh kedua (Guru Bertanya)

Dari sahabat Muadz bin Jabbal ؓ , aku membonceng di belakang Rasulullah ﷺ di atas keledai, Rasulullah ﷺ berkata, Ya Muadz, *tahukah engkau apa haknya Allah terhadap hamba-Nya, dan apa*

⁷³⁶ Hilyatul ‘Ilmi Al-Mu’allim ,[hal: 65].

⁷³⁷ HR. Al-Bukhari,(764]dan Muslim -Kitabul Iman-, dari sahabat Abu Hurairah ؓ .

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: "Yang menjadi kesepakatan para salaf, bahwa barangsiapa yang mengingkari ru'yatullah (melihat Allah) di akhirat ia telah kafir." Kemudian beliau menukil pernyataan Imam Ahmad, "Siapa yang mengira bahwa Allah tidak dapat dilihat (secara mutlak -pent.) ia telah kafir dan mendustakan al Qur'an, dikembalikan urusannya kepada Allah, diterima taubatnya bila ia bertaubat, bila tidak maka diperangi / dibunuh!" (Dari Majmu'ul Fatawa: [6/486 dan 500).

Berkata Imam Syafi'i rahimahullah,"Maka, ketika Allah subhanahu wa ta'ala dengan kebencianNya menghalangi mereka (orang-orang kafir) dari melihatNya, ini berarti dalil bahwa mereka (para wali Allah, orang-orang mu'min) melihatNya dengan keridhoanNya." (Syarh Ushulul I'tiqad: 3/506).

*haknya hamba terhadap Allah (tatkala hamba sudah menunaikan haknya Allah) ?, jawab Muadz, Wallahu ta'ala a'lam. Jawab Rasulullah ﷺ, Hak Allah terhadap hamba-Nya (kewajiban hamba terhadap Allah) yaitu agar mereka hanya menyembah kepada Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya sedikitpun dalam beribadah. Dan haknya hamba terhadap Allah (Apa yang Allah balas tatkala hamba sudah mengerjakan kewajibannya terhadap Allah) yaitu Allah tidak akan mengadzab mereka yang tidak menyekutukan Allah sedikitpun. Kemudian Muadz ﷺ berkata kepada Rasulullah ﷺ, Ya Rasulullah, Apakah boleh aku sampaikan kabar gembira kepada untuk manusia ?, Jawab Rasulullah ﷺ, Jangan engkau kabarkan, karena manusia akan meninggalkan berlomba-lomba memperbanyak amalan.*⁷³⁸

Rasulullah ﷺ bertanya kepada seorang budak wanita milik Muawiyah bin Hakam ﷺ :

أَيْنَ اللَّهُ ؟ قَالَتْ : فِي السَّمَاءِ . قَالَ : مَنْ أَنَا ؟ قَالَتْ : أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ . قَالَ :
اَعْتَقُهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ .

*Di mana Allah ?" budak wanita itu menjawab: "Di langit!". Rasulullah ﷺ bertanya lagi:"Siapa aku" Dia menjawab: "Engkau Rasulullah". Maka Rasul ﷺ bersabda: Merdekakan lah wanita ini, kerana dia adalah seorang mukminah"*⁷³⁹.

Contoh ketiga pertanyaan motivasi

Dari Abu Bakrah ﷺ : Nabi Muhammad ﷺ menanyakan hal ini tiga kali : "maukah kuberitahu kalian dosa terbesar dari dosa-dosa besar?"mereka berkata, "ya, wahai Rasulullah! "Nabi Muhammad ﷺ bersabda ;"(1) mempersekutukan Allah, dan (2) durhaka kepada kedua orang tua"⁷⁴⁰.

Contoh keempat pertanyaan penguat

حَدِيثُ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ

⁷³⁸ HR Al-Bukhari Muslim

⁷³⁹ HR Muslim dan Abi Daud

⁷⁴⁰ HR.al-Bukhari

يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ السَّنَةَ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمَحَرَّمِ وَرَجَبُ شَهْرٍ مُضَرٍّ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ ثُمَّ قَالَ أَيُّ شَهْرٍ هَذَا قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ قُلْنَا بَلَى قَالَ فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ الْبَلَدَةُ قُلْنَا بَلَى قَالَ فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ قَالَ مُحَمَّدٌ وَأَحْسِبُهُ قَالَ وَأَعْرَاضُكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ فَلَا تَرْجِعُنَّ بَعْدِي كُفَّارًا أَوْ ضَلَالًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أَلَا لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَلَعَلَّ بَعْضٌ مَنْ يُبَلِّغُهُ يَكُونُ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَنْ سَمِعَهُ ثُمَّ قَالَ أَلَا هَلْ بَلَغْتُ .

Diriwayatkan dari Abu Bakrah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ sesungguhnya beliau telah bersabda: Sesungguhnya zaman itu akan terus berlalu sebagaimana saat Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu ada dua belas bulan. Empat di antaranya ialah bulan-bulan yang haram, tiga di antaranya berturut-turut, yaitu bulan Dzulqa'idah, Dzulhijjah dan Muharram. Bulan Rajab adalah bulan Mudhar (nama satu kabilah) yang terletak antara Jumadilakhir dan Sya'ban. Kemudian beliau ﷺ bertanya: Bulan apakah ini? Kami menjawab: Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. Sejenak beliau hanya diam saja. Sehingga kami menyangka bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama lain. Beliau ﷺ bertanya: Bukankah ia bulan Dzulhijjah? Kami menjawab: Benar. Beliau ﷺ bertanya lagi: Negeri apakah ini? Kami menjawab: Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. Sejenak beliau hanya diam saja. Sehingga kami menyangka bahwa beliau akan menyebutnya dengan nama yang lain. Beliau ﷺ bersabda: Bukankah ia negeri Baldah? Kami menjawab: Benar. Beliau ﷺ bertanya: Hari apakah ini? Kami menjawab: Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. Sejenak beliau diam saja. Sehingga kami menyangka bahwa beliau akan

menyebutnya dengan nama lain. Beliau ﷺ bersabda lagi: Tidakkah itu hari an-Nahr (hari raya qurban)? Kami menjawab: Benar, wahai Rasulullah. Lalu beliau ﷺ bersabda: Sesungguhnya darahmu, harta bendamu (kata Muhammad, aku menyangka beliau bersabda pula) dan kehormatanmu adalah haram/ dimuliakan-dilindungi atas dirimu, seperti haramnya/ mulianya-dilindunginya harimu yang sekarang ini, di negerimu ini dan di bulanmu ini. Kamu akan bertemu dengan Rabbmu. Dia akan bertanya kepadamu mengenai semua amalan kamu. Maka selepasku nanti janganlah kamu kembali kepada kekufuran atau kesesatan, di mana kamu akan berkelahi antara satu sama lain. Ingat, hendaklah orang yang hadir pada saat ini mesti menyampaikan kepada orang yang tidak ada pada waktu ini. Boleh jadi sebahagian dari mereka yang mendengar dari mulut orang kedua lebih dapat menjaga daripada orang yang mendengarnya secara langsung. Kemudian beliau bersabda: Ingat, bukankah aku telah menyampaikannya?⁷⁴¹

3. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu.

Al Imam Al Bukhari meriwayatkan dari shahabat Abu Sa'id Al Mu'alla, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda (artinya):

“Sungguh aku akan ajarkan kepadamu surat yang paling agung dalam Al Quran sebelum engkau keluar dari masjid? Lalu Rasulullah ﷺ memegang tanganku. Disaat Beliau ﷺ hendak keluar dari masjid, aku bertanya: “Ya Rasulullah! Bukankah engkau akan mengajariku tentang surat yang paling agung dalam Al Quran? Maka Rasulullah ﷺ berkata: Ya (yaitu surat)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

la adalah As Sab'u Al Matsani dan Al Qur'anul 'Azhim (Al Qur'an yang Agung) yang diwahyukan kepadaku.”⁷⁴²

Al Fatihah merupakan surat istimewa yang tidak ada pada kitab-kitab terdahulu selain Al Qur'an. Dari shahabat Ubay bin Ka'ab ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata kepadanya: “Maukah engkau aku beritahukan sebuah surat yang tidak ada dalam kitab Taurat, Injil, Zabur, dan demikian pula tidak ada dalam Al Furqan

⁷⁴¹HR.al- Bukhari dan Muslim.

⁷⁴² HR. Al-Bukhari ,(4474].

(Al Qur'an) surat yang semisalnya? Kemudian Rasulullah ﷺ memberitakan surat itu adalah Al Fatihah”⁷⁴³.

عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ أَعْجَزُ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ قَالُوا وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ قَالَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

“Dari Nabi ﷺ bersabda: Apakah kalian semua tidak sanggup untuk membaca dalam tiap malam 1/3 dari Al-Qur'an..?! Maka mereka menjawab: Bagaimana caranya orang bisa membaca 1/3 dari Al-Qur'an (dlm tiap malam)..?! Maka jawab Nabi ﷺ : (قَالَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) itu setara dengan 1/3 dari Al-Qur'an.”⁷⁴⁴

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ احْشُدُوا فَإِنِّي سَاقِرٌ عَلَيْكُمْ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ فَحَشَدَ مَنْ حَشَدَ ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فَقَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ثُمَّ دَخَلَ فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ إِنِّي أَرَى هَذَا خَبَرٌ جَاءَهُ مِنَ السَّمَاءِ فَذَلِكَ الَّذِي أَدْخَلَهُ ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي قُلْتُ لَكُمْ سَاقِرٌ عَلَيْكُمْ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ إِلَّا إِنَّهَا تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

Bersabda Nabi ﷺ : Bersiaplah..! Karena sesungguhnya aku akan membacakan atas kalian 1/3 dari Al-Qur'an, lalu keluarlah Nabi ﷺ dan beliau ﷺ membaca (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) lalu beliau ﷺ masuk, maka berkatalah sebagian kami pada sebagian yang lain: Sesungguhnya aku berpendapat ada kabar yang datang dari langit ,sehingga membuat beliau ﷺ masuk! Tiba-tiba Nabi ﷺ keluar, lalu bersabda: Sesungguhnya aku berkata pada kalian akan membacakan 1/3 dari Al-Qur'an ,ketahuilah bahwa ia (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) setara dengan 1/3 dari Al-Qur'an⁷⁴⁵ .

Hushain bin ‘Abdurrahman menuturkan, "Suatu ketika aku berada di sisi Sa'id bin Jubair, lalu ia bertanya, ‘Siapakah di antara kalian melihat bintang yang jatuh semalam?’ Aku pun menjawab, ‘Aku’. Kemudian kataku: ‘Ketahuilah, sesungguhnya aku ketika itu tidak dalam keadaan shalat, tetapi terkena sengatan kalajengking.’ Ia bertanya, ‘Lalu apa yang kamu perbuat?’ Jawabku, ‘Aku meminta ruqyah la bertanya lagi,

⁷⁴³ HR. At-Tirmidzi , (2800).

⁷⁴⁴ HR Muslim, (4/241/1344)

⁷⁴⁵ HR Muslim, (4/242/1345).

‘Apakah yang mendorong dirimu untuk melakukan hal itu?’ Jawabku, ‘Yaitu sebuah hadits yang dituturkan oleh Sy-Sya’bi kepada kami.’ Ia bertanya lagi, ‘Dan apakah hadits yang dituturkan kepadamu itu?’ Kataku, ‘Dia menuturkan kepada kami hadits dari Buraidah bin Al-Husaib: “Tidak dibenarkan melakukan ruqyah kecuali karena ‘ain atau karena sengatan” Sa’id pun berkata, ‘Sungguh telah berbuat baik orang yang mengamalkan apa yang telah didengarnya; tetapi Ibnu ‘Abbas menuturkan kepada kami hadits dari Nabi ﷺ, bahwa beliau ﷺ bersabda:

“Telah diperlihatkan kepada diriku umat-umat manusia. Aku melihat seorang Nabi yang bersamanya beberapa orang dan bersamanya satu dan dua orang, serta seorang Nabi yang tidak ada seorang pun bersamanya. Tiba-tiba ditampakkan kepada diriku sekelompok manusia yang berjumlah banyak, dan aku pun mengira bahwa mereka adalah umatku. Tetapi dikatakan kepadaku, ‘Ini adalah Musa bersama kaumnya’. Lalu tiba-tiba aku melihat sekelompok manusia yang banyak pula. Kemudian dikatakan kepadaku ini adalah umatmu, dan bersama mereka ada tujuh puluh ribu orang masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab”. Kemudian beliau ﷺ bangkit dan bergegas masuk ke dalam rumahnya. Maka para shahabat mulai membicarakan siapakah mereka itu. Di antara mereka ada yang mengatakan, ‘Mungkin mereka adalah orang-orang yang menjadi shahabat Rasulullah’. Ada lagi yang mengatakan, ‘Mungkin mereka adalah orang-orang yang dilahirkan dalam lingkungan Islam, sehingga mereka tidak pernah berbuat kesyirikan’. Dan ada di antara mereka yang menyebutkan kemungkinan lainnya. Maka Rasulullah ﷺ keluar dan menemui mereka dan menjelaskan, “Mereka adalah orang-orang tidak meminta diruqyah⁷⁴⁶, tidak meminta diobati dengan cara

⁷⁴⁶ *Ruqyah* adalah bacaan-bacaan tertentu untuk perlindungan yang dibacakan kepada seseorang yang menderita penyakit, semisal penyakit demam, penyakit ayan dan penyakit yang lainnya. (*An Nihayah fi Gharibil Atsar*, Ibnul Atsir, *Maktabah Syamilah*)

Pada asalnya, *ruqyah* adalah sebagaimana cara pengobatan pada umumnya. Ada beberapa syarat yang harus ada agar *ruqyah* tersebut tergolong *ruqyah* yang disyariatkan.

Diantara syarat-syarat *ruqyah* yang disyariatkan adalah: (1) Tidak meyakini bahwa *ruqyah* tersebut mampu menyembuhkan dengan sendirinya, tanpa izin dari Allah *ta’ala*. (2) Tidak mengandung kata-kata yang menyelisihi syariat, semisal lafadz-lafadz doa kepada selain Allah, meminta bantuan kepada jin dan yang semisalnya. (3) Lafadz-lafadz *ruqyah* hendaklah dapat dipahami maknanya. (*Al Qoulul Mufid ‘ala Kitabit Tauhid*, Syaikh Ibnu Utsaimin, (hal: 187)

Adapun *ruqyah* yang tidak memenuhi syarat di atas, maka merupakan *ruqyah* yang terlarang, bisa menjadi sarana kesyirikan atau bahkan bisa termasuk ke dalam syirik besar.

kai⁷⁴⁷ , tidak melakukan tathayur⁷⁴⁸, dan mereka adalah orang-orang yang bertawakkal⁷⁴⁹ kepada Rabb mereka”⁷⁵⁰.

Ibnul Qayyim, menukil perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahumallahu*, menjelaskan bahwa yang terlarang adalah meminta untuk diruqyah oleh orang lain. Karena pada diri orang yang meminta diruqyah, terdapat kecondongan dan penyandaran hati kepada selain Allah *ta'ala*. Adapun jika kita meruqyah orang lain, maka hal ini tidak termasuk dalam larangan makruh ini. (*Zaadul Ma'ad*, Ibnul Qayyim Al Jauziyah, *Maktabah Syamilah*) Sebagaimana Rasulullah ﷺ pernah meruqyah (HR. Al-Bukhari, *Kitab At Thibi, Bab Ruqyatun Nabi*, (5744) diri beliau sendiri, demikian pula Malaikat Jibril pernah meruqyah beliau (HR. Muslim, *Kitab As Salam, Bab At Thibi wal Marodhi war Ruqa*, ,(5828), demikian pula para shahabat juga pernah meruqyah. (HR. Al-Bukhari, (2276, 5007).

⁷⁴⁷ Makna Pengobatan *Kai* : Pengobatan *kai* adalah pengobatan dengan cara menempelkan besi panas pada luka dengan tujuan agar darah yang keluar dari luka cepat mengering dan berhenti.

Ibnul Atsir *rahimahullahu* membawakan pendapat bahwa hukum pengobatan *kai* adalah terlarang jika digunakan sebagai media pencegahan penyakit, namun hukumnya mubah ketika ada kebutuhan. (*An Nihayah fi Gharibil Atsar*, Ibnul Atsir, *Maktabah Syamilah*) Hanya saja, seseorang yang tidak meminta diobati dengan cara *kai*, menunjukkan adanya kesempurnaan tawakal kepada Allah ﷻ.

⁷⁴⁸ Ibnu Atsir *rahimahullahu* dalam kitabnya *An Nihayah* menjelaskan, *tathayur* adalah merasa sial terhadap sesuatu, yang karenanya dia membatalkan niat untuk melakukan aktivitasnya. (*An Nihayah fi Gharibil Atsar*, Ibnul Atsir, *Maktabah Syamilah*) *Tathayur* diambil dari kata '*thairun*' (Indonesia: burung), karena orang arab biasa beranggapan sial atau merasa beruntung dengan mengaitkannya dengan burung. Ketika hendak safar, dalam rangka 'penunjuk jalan', mereka menggertak burung, jika burung terbang ke arah kanan maka mereka meneruskan perjalanannya, tetapi jika burung ke arah kiri, maka mereka membatalkan perjalanan mereka. (Lihat *Al Qoulul Mufid 'ala Kitabit Tauhid*, Syaikh Ibnu 'Utsaimin, (1/559)

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Thiyarah adalah syirik, thiyarah adalah syirik, thiyarah adalah syirik, tidak ada seorang pun di antara kita melainkan (dalam hatinya terdapat hal ini), hanya saja Allah menghilangkannya dengan tawakalnya*" (HR. Abu Daud, (3912), di shahihkan oleh Syaikh Al Albani) (*Thiyarah* -dalam bahasa arab- adalah bentuk jamak dari *tathayur*)

Tathayur adalah perkara yang terlarang dalam agama Islam, karena *tathayur* menyebabkan berkurangnya kemurnian tauhid seseorang. Seseorang yang melakukan *tathayur* maka dia telah bertawakal dan menyandarkan hatinya kepada selain Allah *ta'ala*, dan dia telah melakukan sebab yang pada hakikatnya tidak ada kaitan dan hubungannya sama sekali dengan keinginannya. (Lihat *Al Qoulul Mufid 'ala Kitabit Tauhid*, Syaikh Ibnu 'Utsaimin, (1/560)

⁷⁴⁹ Tawakal hanya kepada Allah ﷻ semata ; Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa sifat yang terakhir dari orang yang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azdab adalah bertawakal kepada Allah ﷻ . Inilah pangkal dari segalanya. Tawakal adalah penyandaran hati dengan sebenarnya kepada Allah ﷻ dalam mewujudkan kebaikan dan dalam menangkal bahaya, dengan diiringi usaha-usaha yang diijinkan dalam syari'at Islam.

Sebab utama yang menghantarkan seseorang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azdab, adalah adanya kesempurnaan tauhid pada dirinya. Karena kesempurnaan tauhid dan penyandaran hati kepada Allah itulah, mereka enggan untuk meminta *ruqyah*,

4. Melontarkan Masalah Ilmiah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ مِنْ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مِثْلُ الْمُسْلِمِ فَحَدَّثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُمْ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ

Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya ada di antara pepohonan, satu pohon yang tidak gugur daunnya. Pohon ini seperti seorang muslim, maka sebutkanlah kepadaku apa pohon tersebut?” Lalu orang menerka-nerka pepohonan wadhi. Abdullah Berkata: “Lalu terbesit dalam diriku, pohon itu adalah pohon kurma, namun aku malu mengungkapkan nya.” Kemudian mereka berkata: “Wahai Rasulullah beri tahukanlah kami pohon apa itu?” Lalu beliau menjawab: “ia adalah pohon kurma.”⁷⁵¹

5. Muamalat Dalam Dialog.

Muamalat dalam dialog merupakan teknik pendidikan yang efektif karena dengannya akan terjadi interaksi antar anak dan orang tua dan seterusnya orang tua dapat menjelaskan sesuatu yang belum/tidak

meminta di-kay kepada orang lain, karena pada hakikatnya perbuatan semacam itu sangat besar kemungkinan hilangnya tawakal kepada Allah ta’ala dalam dirinya.

Allah ta’ala berfirman (yang artinya): “Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya).” (QS.Ath Tholaq : 3).

Tawakal pun Membutuhkan Usaha ;Bukanlah maksud hadits di atas, seseorang tidak perlu berusaha dalam mewujudkan keinginannya, hanya berpangku tangan menunggu pertolongan Allah datang. Syaikh Ibnu ‘Utsaimin *rahimahullahu* menjelaskan(Lihat *Al Qoulul Mufid ‘ala Kitabit Tauhid*, Syaikh Ibnu ‘Utsaimin, (2/8) bahwa, tawakal harus memenuhi dua hal, yaitu (1) Penyandaran hati yang sebenarnya kepada Allah ta’ala, (2) Melakukan sebab-sebab yang diijinkan dalam syari’at.

Kedua hal tersebut harus beriringan, tidak boleh seseorang bersandar kepada Allah tanpa ada usaha sedikit pun, atau melakukan usaha tanpa menyandarkan hati kepada Allah ta’ala. Ibnul Qayyim *rahimahullahu* mengatakan, “Barang siapa yang meniadakan sebab dalam usahanya, maka hal ini menunjukkan kecacatan tawakalnya, barang siapa yang tidak berusaha maka hanya akan menjadikan harapannya sebatas angan-angan semata.”(*Al Fawa’id, Hakikat At Tawakul wa Darajatuhu*, Ibnu Qayyim Al Jauziyah, cetakan Maktabah Ar Rusyd, (hal: 139)

⁷⁵⁰ HR. Al-Bukhari ,(5705, 6541) dan Muslim, (220)

⁷⁵¹ Hadits ini diriwayatkan oleh imam Al-Bukhari dalam shahihnya kitab Al Ilmu, bab *Qaulul Muhadits Hadatsanaa* ,(1/145/61)*Fathul Bari*; dan Muslim dalam shahihnya kitab *Sifatul Munafiqin* bab *Mitslul Mukmin Matsalun Nakhlah* ,(17/151/7029 - Syarah Nawawi.

dimengerti oleh anaknya. Hal seperti ini dapat kita lihat dari pola pendidikan yang diterapkan oleh Rasul ﷺ .

Dari Abu Hurairah ؓ berkata : “Seorang datang pada Rasulullah ﷺ lantas berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami sering mengarungi lautan dan membawa sedikit air, kalau kami berwudhu dengannya maka kami akan kehausan, apakah kami boleh berwudhu dengan air laut?”.Rasululullah ﷺ bersabda,“*la (air laut) thahur suci mensucikan airnya, lagi halal bangkainya.*”⁷⁵²

Dalam hadits ini terdapat faedah penting yaitu *halalnya semua yang mati di lautan dari binatang yang memang hidup di sana sekalipun dia telah terapung di atas air.*

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar bahwa dia ditanya lalu dia menjawab: “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda:“*Sesungguhnya airnya laut itu suci mensucikan dan bangkainya halal.*”⁷⁵³

Hikmah pendidikan lain dalam hadits di atas adalah bolehnya seorang pengajar memberi jawaban dari pertanyaan peserta didiknya melebihi dari yang ditanyakan sesuai dengan kebutuhan.

Muamalat juga dapat dilakukan dalam usaha untuk menjelaskan hal yang paling bermanfaat sebagaimana riwayat berikut:

Dari Ibnu Umar radhiyallahu’anhuma. bahwa ada seorang sahabat bertanya (kepada Rasulullah ﷺ), “Ya Rasulullah, pakaian apa yang boleh dikenakan bagi orang yang berhram?” *Jawab beliau, “Tidak boleh mengenakan baju, sorban, celana topi dan khuf (sarung kaki yang terbuat dari kulit), kecuali seseorang yang tidak mendapatkan sandal, maka pakailah khuf, namun hendaklah ia memotongnya dari bawah dua mata kakinya; dan janganlah kamu mengenakan pakaian yang dicelup dengan pewarna atau warna merah.*”⁷⁵⁴

6. Mengelompokkan Materi.

Hal ini sebagai upaya mempermudah pemahaman dan penghapalan bagi anak sebagaimana yang telah diajarkan oleh . Rasulullah ﷺ .Dari Anas bin Malik ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda :

⁷⁵² Ash-Shahihah ,(480).

⁷⁵³ HR. Ad-Daraquthni,(538)

⁷⁵⁴ Fathul Bari,(3/401/1542),Muslim,(2/834/1177), 'Aunul Ma'bud ,(5/269 /1806), dan Nasa'i ,(/129).

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ

“Ada tiga amalan yang di dalamnya terdapat kelezatan iman : Hendaklah Allah Ta`ala dan RasulNya ﷺ lebih dia cintai dari selain keduanya, hendaklah dia mencintai seseorang, tidak dia mencintainya kecuali karena Allah, dan dia merasa benci untuk kembali kepada kekufuran sebagaimana dia benci untuk dilemparkan ke neraka .”⁷⁵⁵

Rasulullah ﷺ bersabda:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا أَوْثَمَنَ خَانَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ

“Tanda orang munafik ada tiga: Jika bicara dusta, jika diberi amanah berkhianat, dan jika berjanji menyelisihinya.”⁷⁵⁶

Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu’anhuma*, dari Nabi ﷺ bersabda:

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالِصًا، وَإِنْ كَانَتْ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ فِيهِ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ الْإِنْفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا: مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ

“Empat perkara, barangsiapa yang ada pada dirinya keempat perkara tersebut maka ia munafik tulen. Jika ada padanya satu di antara perangai tersebut berarti ada pada dirinya satu perangai kemunafikan sampai meninggalkannya: Yaitu seseorang jika bicara berdusta, jika membuat janji tidak menepatinya, jika berselisih melampaui batas, dan jika melakukan perjanjian mengkhianatinya.”⁷⁵⁷

Dari Ibnu Abbas *رضي الله عنه* bahwa Nabi Muhammad ﷺ bersabda:” Jagalah lima perkara sebelum datang lima perkara, pertama Sehatmu

⁷⁵⁵ HR. Al-Bukhari,(6941), Muslim , (43).

⁷⁵⁶ HR.Mutafaqqun ‘Alaih.

⁷⁵⁷ HR.Muttafaqun ‘Alaih.

*sebelum Sakitmu, kedua Sempatmu sebelum Sempitmu, ketiga Kayamu sebelum Miskinmu, keempat Mudamu sebelum Tuamu dan yang kelima Hidupmu sebelum Matimu”*⁷⁵⁸

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “*Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan (membawa kepada kehancuran). Para shahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah tujuh perkara itu?, Beliau berkata: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan sebab yang dibenarkan agama, memakan riba, memakan harta anak yatim, membelot (desersi) dalam peperangan, menuduh wanita baik-baik (yang menjaga kehormatannya) berzina,”*⁷⁵⁹ .

Sungguh para ulama telah membuat berbagai ringkasan materi pelajaran dengan untaian bait syair seperti kitab *Matan Alfiyah* untuk Nahu dan Shorof, *Alfiyatul Hadits*, *Matan Baiquniyah* untuk ilmu Hadits dan sebagainya. Maka semua ini menunjukkan bagaimana upaya para ulama untuk mempermudah peserta didik mereka menguasai ilmu yang diberikan. Tinggal kita sekarang mampu tidak melakukan inovasi pembelajaran yang tidak menentang syari’at. Allahu A’lam Bisshawab.

7. Menjelaskan Masalah.

Dalam memberikan pelajaran pada anak tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan dialog terutama dalam masalah agama dan khususnya dalam penafsiran Al Quran dan Hadits Nabi ﷺ .Karena itu metodologi penafsiran atas perkara yang tidak diketahui dan tidak layak ditafsirkan orang yang tidak berilmu. Dalam kondisi ini jika orang tua telah memahami apa yang ditanyakan maka ia dapat memberikan penjelasan sebatas pengetahuan yang ia miliki. Namun jika ia belum mengetahui , hendaklah ia bertanya pada ahli ilmu. Sebab siapa yang berani menafsirkan /berbicara Al Quran tanpa ilmu berarti dia menyediakan tempat duduknya di api neraka.

Sebagai bukti pentingnya ilmu dalam hal ini, maka perhatikanlah firman Allah ﷻ di bawah ini. Allah ﷻ Berfirman

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولَٰئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ

⁷⁵⁸ HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrok: ,(3/341/7844) dan dihaiahkan oleh syekh Al-Albani di dalam kitab Al-Jami’us Shagir: (1/244/1077).

⁷⁵⁹ HR. Al-Bukhari ,(2766) dan Muslim ,(89).

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS.Al-An'am:82)

Abdullah Bin Mas'ud *radhiyallahu'anhuma* menerangkan, bahwa ketika ayat ini diturunkan terjadi keraguan di kalangan kaum muslimin (akan makna kata *dhulmun*) hingga mereka berkata: "Siapakah diantara kita yang tidak melakukan kezhaliman ? " Maka Rasulullah ﷺ menjawab :

لَيْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ أَلَمْ تَسْمَعُوا قَوْلَ لُقْمَانَ لِبَنِهِ : يَا بَنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Yang dimaksud bukan demikian (bukan kezhaliman menurut persangkaan kalian) tetapi (kezhaliman yang dimaksud ialah) Syirik. Tidakkah kalian mendengar perkataan Luqman kepada anaknya "hai anakku janganlah engkau mensyerikat Allah. Sesungguhnya syirik itu adalah kezhaliman yang amat besar"*⁷⁶⁰ .

Dari Adi bin Hatim ؓ berkata : ketika turun ayat: "Artinya : *Dan makan minumlah sehingga terang kepadamu benang putih dari benang hitam* " [QS.Al-Baqarah : 187] Aku mengambil iqol hitam digabungkan dengan iqol putih, aku letakkan di bawah bantalku, kalau malam aku terus melihatnya hingga jelas bagiku, pagi harinya aku pergi menemui Rasulullah ﷺ dan kuceritakan padanya perbuatanku tersebut. Beliau pun berkata : Maksud ayat tersebut adalah hitamnya malam dan putihnya siang⁷⁶¹.

Dalam riwayat lain Dari Sahl bin Sa'ad ؓ berkata, ketika turun ayat : *makan dan minumlah hingga jelas bagi kalian benang putih dari benang hitam*. Ada seorang pria jika ingin puasa, mengikatkan benang

⁷⁶⁰ HR.al-Bukhari dan Muslim

⁷⁶¹ HR. al-Bukhari,(4/133), Muslim ,(1090) dhaahir ayat ini bahwa Adi dulunya hadir ketika turun ayat ini, berarti telah Islam, tapi tidak demikian karena diwajibkannya puasa tahun kedua Hijriyah, Adi masuk Islam tahun ke sembilan atau ke sepuluh, adapun tafsir Adi ketika turun : yakni ketika aku masuk Islam dan dibacakan surat ini kepadaku, inilah yang rajih sebagaimana riwayat Musnad Ahmad ,(4/377): Rasulullah ﷺ mengajariku shalat dan puasa, beliau berkata: Shalatlah begini dan begini dan puasalah, jika terbenam matahari makan dan minumlah hingga jelas bagimu benang putih dari benang hitam, puasalah tiga puluh hari, kecuali kalau engkau melihat hilal sebelum itu, aku mengambil dua benang dari rambut hitam dan putih Al-Fathul (4/132-133) dengan perubahan.

hitam dan putih di kakinya, dia terus makan dan minum hingga jelas melihat kedua benang tersebut. Kemudian Allah turunkan ayat: Karena terbitnya fajar, mereka akhirnya tahu yang dimaksud adalah hitam (gelapnya) malam dan terang (putihnya) siang⁷⁶².

Sungguh Rasul ﷺ telah menjelaskan kepada shahabatnya batasan untuk membedakan serta sifat-sifat tertentu, hingga tidak ada lagi ruang untuk ragu atau tidak mengetahuinya.

Allah ﷻ berfirman :

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Arbaaban (sesembahan) selain Allah dan juga Al masih putera Maryam, Padahal mereka hanya disuruh mengibadati Ilah yang Satu, tidak ada yang berhak untuk diibadati kecuali Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS.At Taubah : 31)

Dari `Adi bin Haatim ؓ bahwa dia telah mendengar Rasulullah ﷺ membaca ayat ini, beliau berkata : “Adapun sesungguhnya mereka tidak beribadat kepada orang-orang alim dari rahib-rahib mereka, akan tetapi para ulama mereka apabila menghalalkan bagi umatnya sesuatu lantas umat mereka juga menghalalkan, dan apabila mengharamkan sesuatu bagi umatnya lantas mereka juga mengharamkan nya”⁷⁶³.

Rasulullah ﷺ bersabda:

"الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَغْصَانٍ وَالْمُؤْمِنُ فِي مَعَى وَاحِدٍ"

*"Orang kafir makan dalam tujuh usus, sedangkan orang mukmin makan dalam satu usus"*⁷⁶⁴.

⁷⁶² HR al-Bukhari,(4/114) dan Muslim ,(1091).

⁷⁶³ Sunan At-Tirmidziy ,(5/278) dihasankan oleh as Syaikh al Albaniy ditakhrij beliau terhadap hadist hadist “Ghaayatul Maram fi takhrij Ahaadiist al Halal wal Haram”, (hal:20).

⁷⁶⁴ HR. Muslim ,(2060).

"الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مَعَى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ"

"orang mukmin minum dalam satu usus, sedangkan orang kafir minum dalam tujuh usus"⁷⁶⁵.

Rasulullah ﷺ membedakan antara satu dan tujuh usus bukanlah bertujuan memberi pengertian dari sudut sains biologi tetapi adalah satu kiasan (majaz) bahwa orang Islam makan sedikit manakala orang bukan Islam makan banyak.

Angka tujuh atau tujuh puluh lazimnya digunakan oleh masyarakat Arab bagi menunjukkan satu jumlah yang banyak. Perhatikan tiga contoh berikut dari al-Qur'an:

Bandingan (derma) orang-orang yang membelanjakan hartanya pada jalan Allah, ialah sama seperti sebiji benih yang tumbuh menerbitkan tujuh tangkai; tiap-tiap tangkai itu pula mengandungi seratus biji. Dan (ingatlah), Allah akan melipatgandakan pahala bagi sesiapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (rahmat) kurnia-Nya, lagi Meliputi ilmu pengetahuan-Nya. [QS.al-Baqarah:261]

Dan sekiranya segala pohon yang ada di bumi menjadi pena, dan segala lautan (menjadi tinta), dengan dibantu kepadanya tujuh lautan lagi sesudah itu, nescaya tidak akan habis Kalimah-kalimah Allah itu ditulis. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa, lagi Maha Bijaksana. [QS.Luqman:27]

(Orang-orang munafik itu) sama sahaja (sama ada) engkau meminta ampun untuk mereka atau engkau tidak meminta ampun bagi mereka. Jika engkau (wahai Muhammad) meminta ampun bagi mereka tujuh puluh kali (sekalipun) maka Allah tidak sekali-kali mengampunkan mereka; yang demikian itu, kerana mereka telah kufur kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah tidak akan memberi hidayah petunjuk kepada kaum yang fasik. [QS.al-Taubah:80]

Berikut dua buah ayat al-Qur'an tentang adab-adab makan:

Wahai anak-anak Adam! Pakailah pakaian kamu yang indah berhias pada tiap-tiap kali kamu ke tempat ibadat (atau mengerjakan sembahyang), dan makanlah serta minumlah, dan jangan pula

⁷⁶⁵ HR. Muslim, (2063)

kamu melampau; sesungguhnya Allah tidak suka akan orang-orang yang melampaui batas. [QS.al-A'raaf:31]

Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal-amal yang soleh - ke dalam Syurga yang mengalir di bawahnya beberapa sungai; dan (sebaliknya) orang-orang yang kafir menikmati kesenangan di dunia serta mereka makan minum sebagaimana binatang-binatang ternak makan minum, sedang nerakalah menjadi tempat tinggal mereka. [QS.Muhammad:12]

E. ORIENTASI AKHIRAT

Prinsip ini berjalan diatas pandangan bahwa dunia hanyalah tempat persinggahan. Ia akan segera berlalu, kemudian akhiratpun menjelang diawali masuknya manusia pada gerbang pertama kehidupan akhirat (kematian).

Prinsip ini berjalan diatas pandangan bahwa dunia hanyalah tempat persinggahan. Ia akan segera berlalu, kemudian akhiratpun menjelang diawali masuknya manusia pada gerbang pertama kehidupan akhirat (kematian).

Setiap muslim harus mempertimbangkan kepentingan akhirat dalam setiap aktivitasnya.

Allah ﷻ berfirman,

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى أَفَلَا تَعْقِلُونَ
(٦٠) أَفَمَنْ وَعَدْنَاهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَاقِيهِ كَمَنْ مَتَّعْنَاهُ مَتَاعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ مِنَ الْمُحْضَرِينَ (٦١)

"Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedangkan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka, apakah kamu tidak memahaminya? Maka, apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi, kemudian dia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?" (QS Al Qashshash: 60-61).

Kehidupan dunia adalah kehidupan yang rendah dan sementara.

Allah ﷻ berfirman, artinya :*"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu adalah seperti air hujan yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan subur karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai pula perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu*

Kami jadikan ia laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada orang-orang yang berpikir." (QS Yunus: 24).

Dunia hanyalah permainan, melalaikan dan kesenangan yang menipu. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَيَّتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَعْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نَفْصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢٤)

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan, dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (QS, Al-Hadid : 20)

Dia adalah kesenangan sementara yang menyusahkan. Allah ﷻ berfirman:

زَيْنٌ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَآءِ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)". (QS, Ali Imran : 14).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah. (QS, Fathir : 5)

الْهَآكُمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥)

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainulyaqin, kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu). (QS, At-Takatsur: 1-5).

Kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sesungguhnya, kehidupan yang kekal. Allah ﷻ berfirman:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”. (QS, Al-‘Ankabut : 64)

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى (١٧) إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى (١٨)

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri dan dia ingat akan Tuhannya, lalu dia shalat. Tetapi kamu (orang yang ingkar) memilih dunia, padahal akhirat itu jauh lebih baik dan lebih kekal”. (QS, Al A'laa :14-17)

Memang jika manusia tetap mencari dunia untuk dunianya ia tetap mendapatkannya sesuai dengan janji Allah ﷻ dalam surah Hud ayat 15 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُخْسُونَ

15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka Balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. (QS.Huud:15)

Namun pahamiilah bahwa pemberian ini bukanlah berarti kemuliaan, karena jika dunia ini berharga di sisi Allah ﷻ walau hanya selebar sayap nyamuk niscaya kaum kuffar tidak akan diberi Allah ﷻ setetes air pun.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda, artinya : “Seandainya dunia itu ada nilainya disisi Allah bahkan seberat sayap nyamuk sekalipun, tentu Dia tidak akan sudi memberi minum pada orang kafir meskipun seteguk air.”⁷⁶⁶

Jabir bin Abdullah ﷺ meriwayatkan, artinya: Bahwa Rasulullah ﷺ berjalan melewati pasar sementara orang-orang berjalan di kanan kiri beliau. Beliau melewati seekor anak kambing yang telinganya kecil dan sudah menjadi bangkai. Beliau lalu mengangkatnya dan memegang telinganya, seraya bersabda : “Siapa diantara kalian yang mau membeli ini dengan satu dirham (saja)?”. Mereka menjawab, “Kami tidak mau membelinya dengan apapun. Apa yang kami bisa perbuat dengannya?” Kemudian beliau ﷺ bertanya, “Apakah kamu suka ia menjadi milikmu?”. Mereka menjawab, “Demi Allah, seandainya ia hidup ia adalah aib (cacat), ia bertelinga kecil, apalagi setelah ia menjadi bangkai?”. Maka beliau ﷺ bersabda, “Demi Allah, dunia ini lebih hina bagi Allah daripada bangkai ini dalam pandangan kalian.”⁷⁶⁷

Allah ﷻ berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.”(QS. Hud: 15-16)

⁷⁶⁶ HR Tirmidzi, dari Sahal Ibn Sa’ad as-Sa’idi ﷺ shahih.

⁷⁶⁷ HR Muslim

Orang-orang seperti ini juga dikatakan: *“hapuslah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan”*. Ini semua dikarenakan mereka dahulu di dunia beramal tidak ikhlas untuk mengharapkan wajah Allah sehingga ketika di akhirat, sia-sialah amalan mereka⁷⁶⁸.

Sungguh betapa banyak orang yang melaksanakan shalat malam, puasa sunnah dan banyak sedekah, namun itu semua dilakukan hanya bertujuan untuk menggapai kekayaan dunia, memperlancar rizki, umur panjang, dan lain sebagainya.

Ibnu ‘Abbas ؓ mengatakan: “Sesungguhnya orang yang riya’, mereka hanya ingin memperoleh balasan kebaikan yang telah mereka lakukan, namun mereka minta segera dibalas di dunia.”

Beliau ؓ juga mengatakan, “Barangsiapa yang melakukan amalan puasa, shalat atau shalat malam namun hanya ingin mengharapkan dunia, maka balasan dari Allah: “Allah akan memberikan baginya dunia yang dia cari-cari. Namun amalannya akan sia-sia (lenyap) di akhirat nanti karena mereka hanya ingin mencari dunia. Di akhirat, mereka juga akan termasuk orang-orang yang merugi”.

Qotadah mengatakan, “Barangsiapa yang dunia adalah tujuannya, dunia yang selalu dia cari-cari dengan amalan sholehnya, maka Allah ﷻ akan memberikan kebaikan kepadanya di dunia. Namun ketika di akhirat, dia tidak akan memperoleh kebaikan apa-apa sebagai balasan untuknya. Adapun seorang mukmin yang ikhlash dalam beribadah (yang hanya ingin mengharapkan wajah Allah), dia akan mendapatkan balasan di dunia juga dia akan mendapatkan balasan di akhirat.”⁷⁶⁹

Renungkanlah apa yang telah dikatakan oleh sahabat yang mulia Ibnu Mas’ud ؓ mengatakan :

كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا لَبَسْتُمْ فِتْنَةَ يَوْمٍ فِيهَا الْكَبِيرُ وَيَرْبُو فِيهَا الصَّغِيرُ وَيَتَّخِذُهَا النَّاسُ سُنَّةً ،
فَإِذَا غُيِّرَتْ قَالُوا غُيِّرَتِ السُّنَّةُ ؟ قَالُوا : وَمَتَى ذَلِكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؟ قَالَ : إِذَا
ذَهَبَتْ عُلَمَاؤُكُمْ وَكَثُرَتْ جُهْلَاؤُكُمْ إِذَا كَثُرَتْ قُرَاؤُكُمْ وَقَلَّتْ فُقَهَاؤُكُمْ ، وَكَثُرَتْ أُمَرَاؤُكُمْ

⁷⁶⁸ I’aanatul Mustafid, (2/92-93)

⁷⁶⁹ Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim, tafsir surat Hud ayat 15-16

وَقُلْتُ أَمْنَاؤُكُمْ ، وَالتَّمَسَّتِ الدُّنْيَا بِعَمَلِ الْآخِرَةِ وَتَفَقَّهَ لِغَيْرِ الدِّينِ)

“Bagaimana keadaan kalian ketika fitnah menyelimuti kalian, fitnah (bid’ah yang demikian panjang diamalkan) hingga orang tua menjadi anak-anak dan anak-anak menjadi besar kembali (fitnah itu tetap dilaksanakan), bahkan manusia menjadikan bid’ah itu sebagai sunnah. Hingga ketika bid’ah (yang dianggap sunnah itu ditinggalkan) mereka berkata : “Sunnah telah ditinggalkan ?” Mereka mengatakan:“ Kapan itu ?”. “Jika ulama kalian telah pergi⁷⁷⁰ dan orang-orang bodoh⁷⁷¹ bertebaran⁷⁷², pembaca Al-

⁷⁷⁰ Dari Abdullah bin `Amr bin Ash berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بَقْبِضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسَلُّوا فَاقْتُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

"Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut sekaligus ilmu dari manusia, akan tetapi Dia mencabut ilmu dengan mewafatkan ulama, sampai tidak ada lagi seorang alim, orang-orang akan mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh, kemudian mereka ditanya, lalu mereka berfatwa, maka mereka sesat dan menyesatkan". HR Muslim ,(2673)

⁷⁷¹ Diantaranya adalah kaum inkar sunnah sebagaimana telah beritakan oleh Nabi ﷺ dalam Sabdanya: Dari Abu Rafi' ؓ bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda :

لَا الْفَيْنَ أَحَدَكُمْ مُتَكِنًا عَلَى أَرِيكَةِ يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ فَيَقُولُ لَا أَذْرِي مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ اتَّبَعْنَاهُ

"Niscaya kalian akan menjumpai seorang yang duduk bersandar di atas kursi panjangnya, lalu datang kepadanya sunnahku berupa perintah dan larangan - lalu ia menjawab; "Saya tidak mengetahui hal: tersebut, tetapi yang kami dapatkan dari kitab Allah itu yang kami ikuti" HR.Imam Syafi'i dalam Kitab Ar Risalah, ,(295) dengan sanad yang shohih. Lihat CD Kutub TIS'AH dengan kata Kunci " Muttaki-an" HR. Ibnu Majah ,(13) ; At-Tirmidzi ,(2587) ; Abu Daud ,(3989) ; Ahmad ,(22741)

عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرَبَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ أَلَّا يُوشِكُ رَجُلٌ شَبْعَانُ عَلَى أَرِيكَةٍ يَقُولُ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَاحْلُوهُ وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ

Dari Al Miqdam bin Ma'di Karb dikatakan; bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda:"Ketahuilah, bahwa kau telah diberi kitab, dan sesuatu yang serupa dengan kitab itu yang menyertainya. Ketahuilah, ada seorang lelali yang nyaris kekenyangan duduk di atas kursi panjangnya, lalu ia mengatakan, "Berpeganglah kalian kepada Alquran dari yang hal:al maka hal:alkanlah, dan sesuatu yang kalian dapatkan dalam Alquran dari yang haram, maka haramkanlah. HR.Imam Syafi'i dalam kitab Ar Risalah, ,(295,622 dan 1106) Tahqiq Ahmad Syakir dengan ,(31,32,33) dalam Kitab Sunnah dari

*Qu'ran semakin banyak⁷⁷³ namun ahli fiqih semakin sedikit⁷⁷⁴,
semakin banyak pimpinan kalian, sementara orang yang jujur*

Imam Ahmad bin Hambal,; Tirmidzu ,(3/374); Ibnu Hibban ,(1/6); Hakim ,(1/108-109)
Lihat CD Kutub TIS'AH dengan kata kunci "syab'an" : Abu Daud ,(3988).

Dan orang-orang yang sengaja menjadikan ulama pewaris para nabi sebagai sasaran fitnah dan penghinaan. Perhatikanlah apa yang telah diucapkan oleh Muhammad Surur seorang tokoh Sururiyin tentang kitab-kitab aqidah, ia berkata, "Aku melihat kitab-kitab aqidah, ternyata kitab-kitab itu ditulis bukan pada zaman kita, kitab-kitab itu adalah solusi untuk beberapa problematika pada saat kitab-kitab itu di tulis, sedangkan zaman kita sekarang ini membutuhkan solusi-solusi yang baru, dari sinilah maka gaya bahasa dari kitab-kitab aqidah banyak yang kering, karena hanya terdiri dari nash-nash dan hukum-hukum..."(Manhajul Anbiya fi Da'wah Ilallah 1/8). Ucapan ini telah di bantah oleh para ulama seperti Syaikh Ibnu Baz, Al-Albani,Al-Fauzan, sebagaimana nanti akan kami sebutkan.

Dia juga mengatakan tentang para ulama Salafiyyin di Saudi Arabia, "Mereka ini selalu membuat kedustaan, memata-matai, menulis ketetapan-ketetapan dan melakukan segala sesuatu yang diminta majikannya... dan jumlah mereka sedikit - walhamdulillah-, dan mereka adalah para penyelundup dalam dakwah dan akt ivitas islam... walaupun mereka ini memanjangkan jenggotnya dan memendekkan celananya, dan menganggap diri mereka adalah para pembela sunnah..." (Majalah As-Sunnah Al-Britaniyyah edisi 23. bulan Dzulhijjah 1412 H, (Hal: 29-30).

Muhammad Mis'ary berkata, "Aku tidak pernah menyinggung aqidah Muhammad bin Abdul Wahhab, aku hanya menyebutkan kenyataan bahwa dia adalah seorang yang lugu dan bukan seorang Ulama!!!..."

Muhammad Mis'ary berkata, "Pendapatku pribadi bahwa Syaikh Ibnu Bazz telah sampai pada fase kerusakan akal karena usia tua... tetapi aku tidak melihat kufur bawwah (nyata) padanya..." (pernyataan Lajnah Difa' 'An Huquq Syar'iyah, London Kamis 22/10/1415 H bertepatan dengan 23/3/1995 M).

Salman Al-Audah menuduh para ulama saudi seperti Syaikh bin Baz dan Syaikh Al-Utsaimin bukanlah rujukan ilmiah yang shahih dan terpercaya. (Majalah Al- Ishlah Al-Imaratiyyah edisi 223-228/ 1-3/12/1992 hal:. 11).

⁷⁷² Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda tentang Ruwaibidhah :

سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سُنُونَ يَصْدُقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيَكْذِبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيَحُونُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْضَةُ قَالَ قَيْلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الرُّوَيْضَةُ قَالَ السَّفِيهُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَةِ

Akan datang kepada manusia tahun-tahun dimana sang pendusta dibenarkan dan yang benar didustakan, yang jujur dianggap pengkhianat dan pengkhianat dianggap jujur dan ruwaibidhah telah berbicara, mereka berkata," Apa itu ruwaibidhah? Ya Rasulullah! beliau menjawab," Orang bodoh berbicara tentang urusan masyarakat".(HR Hakim di Mustadrak 4/557)

⁷⁷³ Seperti Isyarat Rasulullah ﷺ tentang Ibadah Khawarij

قَالَ عَلِيٌّ رضي الله عنه: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ سَيَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحْدَاثُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ فَإِذَا لَقِيَهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Ali ﷺ berkata ;"Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ;"Akan muncul pada akhir zaman suatu kaum yang masih muda usianya dan dangkal pengetahuannya. Mereka mengucapkan sebaik-baik perkataan makhluk, tetapi iman mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya. Maka dimana saja kamu menjumpai mereka **bunuhlah**. Karena dalam membunuh mereka itu terdapat pahal:a bagi siapa(dari penguasa) yang membunuhnya di hari kiamat kelak(HR.AL-Bukhari ,(12/283) Shohih Muslim, Kitab Az Zakat, Bab At Tahridh 'Ala Qatl Al Khawarij ,(7/169)-(lihat CD Kutub Sittah dengan kata kunci **yakruju** ,(1767) Baca Kitab 'Asy rartus Saa'ah Yusuf bin Abdullah - edisi Indonesia Bab Tanda-tanda Kiamat Kecil ,(6.E hal:85 85.)

Inilah Sifat Khawarij

1. Suka Mencela dan Menganggap Sesat : Sifat yang paling nampak dari Khawarij adalah suka mencela terhadap para *Aimatul huda* (para Imam), menganggap mereka sesat, dan menghukum atas mereka sebagai orang-orang yang sudah keluar dari keadilan dan kebenaran. Sifat ini jelas tercermin dalam pendirian Dzul Khuwaishirah terhadap Rasulullah *Shal:lallahu 'alaihi wa sallam* dengan perkataannya : "Wahai Rasulullah berlaku adil lah". HR. Al-Bukhari ,(6/617/ 3610; 8/97/4351), Muslim ,(2/743-744 /1064), Ahmad (3/4, 5, 33, 224)

2. Berprasangka Buruk (Su'udzan) : Ini adalah sifat Khawarij lainnya yang tampak dalam hukum Syaikh mereka Dzul Khuwaishirah si pandir dengan tuduhannya bahwa Rasulullah *Shal:lallahu 'alaihi wa sallam* tidak ikhlas dengan berkata : "*Artinya : Demi Allah, sesungguhnya ini adalah suatu pembagian yang tidak adil dan tidak dikehendaki di dalamnya wajah Allah*". HR. Muslim ,(2/739/1062, Ahmad ,(4/321)

3. Berlebih Dalam Beribadah : Sifat ini telah ditunjukkan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya : "*Artinya : Akan muncul suatu kaum dari umatku yang membaca Al-Qur'an, yang mana bacaan kalian tidaklah sebanding bacaan mereka sedikitpun, tidak pula shal:at kalian sebanding dengan shal:at mereka sedikitpun, dan tidak pula puasa kalian sebanding dengan puasa mereka sedikitpun*". (HR.Muslim 2/743-744 ,(1064).

4. Keras Terhadap Kaum Muslimin : Rasulullah ﷺ telah memberitakan sifat mereka ini dalam sabdanya : "*Artinya : Membunuh pemeluk Islam dan membiarkan penyembah berhal:a*". (HR. Al-Bukhari, 6/376, ,(3644, Muslim 21/42 ,(1064)

5. Sedikitnya Pengetahuan Mereka Tentang Fiqih : Dalam masalah ini Rasulullah ﷺ telah menerangkan kepada kita dalam sabdanya : "*Artinya : Mereka membaca Al-Qur'an, tidak melebihi kerongkongannya*".

Berkata Al-Hafidzh Ibnu Hajar : "Berkata Imam Nawawi, bahwa yang dimaksud yaitu mereka tidak ada bagian kecuali hanya melewati lidah mereka, tidak sampai pada kerongkongan mereka, apalagi ke hati mereka. Padahal: yang diminta adalah dengan men-*tadaburi*-nya supaya sampai ke hatinya". (Lihat Fathul Baari, 12/293).

Imam Al-Bukhari berkata : "Adalah Ibnu Umar menganggap mereka sebagai *Syiraaru Khal:iqah* (seburuk-buruk mahluk Allah)". Dan dikatakan bahwa mereka mendapati ayat-ayat yang diturunkan tentang orang-orang kafir, lalu mereka kenakan untuk orang-orang beriman". (Lihat Fathul Baari, 12/282).

6. Sedikitnya Pengetahuan Mereka Tentang Fiqih

Dalam masalah ini Rasulullah *Shal:lallahu 'alaihi wa sallam* telah menerangkan kepada kita dalam sabdanya : "*Artinya : . Mereka membaca Al-Qur'an, tidak melebihi kerongkongannya*".

Berkata Al-Hafidzh Ibnu Hajar : "Berkata Imam Nawawi, bahwa yang dimaksud yaitu mereka tidak ada bagian kecuali hanya melewati lidah mereka, tidak sampai pada kerongkongan mereka, apalagi ke hati mereka. Padahal: yang diminta adalah dengan men-*tadaburi*-nya supaya sampai ke hatinya". (Lihat Fathul Baari, 12/293).

Imam Al-Bukhari berkata : "Adalah Ibnu Umar menganggap mereka sebagai *Syiraaru Khal:iqah* (seburuk-buruk mahluk Allah)". Dan dikatakan bahwa mereka mendapati ayat-ayat yang diturunkan tentang orang-orang kafir, lalu mereka kenakan untuk orang-orang beriman". (Lihat Fathul Baari, 12/282).

7. Muda Umurnya dan Berakal Buruk : Termasuk perkara yang dipandang dapat mengeluarkan dari jalan yang lurus dan penuh petunjuk adalah umur yang masih muda (*hadaatsah as-sinn*) dan berakal buruk (*safahah al-hil*). Yang demikian itu sesuai dengan sabda beliau ﷺ : "Artinya : Akan keluar pada akhir zaman suatu kaum, umurnya masih muda, sedikit ilmunya, mereka mengatakan dari sebaik-baik manusia. Membaca Al-Qur'an tidak melebihi kerong kongannya. Terlepas dari agama seperti terlepasnya anak panah dari busurnya". (HR. Al-Bukhari, 6/618, ,(3611, Muslim, 2/746 ,(1066)

Berkata Al-Hafidz Ibnu Hajar : "*Ahdaatsul Asnaan* artinya "mereka itu pemuda (syabaab)", dan yang dimaksud dengan *sufaha-a al-ahlaam* adalah "akal mereka rusak (*'uquluhum radi-ah*)". Berkata Imam Nawawi ; "Sesungguhnya *tatsabut* (kemampuan) dan *bashirah* (wawasan) yang kuat akan muncul ketika usianya sempurna, banyak pengalaman serta kuat akalnya". (Lihat Fathul Baari, 12/287).

⁷⁷⁴ Rasulullah ﷺ

Da'i-da'i (Juru dakwah) Su` (jahat)

عن إدريس الخولاني أنه سمع حذيفة ابن اليمان يقول كان الناس يسألون رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الخير وكنت أسأله عن الشر مخافة أن يدركني فقلت يا رسول الله إنا كنا في جاهلية وشر فجاءنا الله بهذا الخير فهل بعد هذا الخير من شر قال نعم قلت وهل بعد ذلك الشر من خير قال نعم وفيه دخن قلت وما دخنه قال قوم يهدون بغير هدي تعرف منهم وتنكر قلت فهل بعد ذلك الخير من شر قال نعم دعاة على أبواب جهنم من أجابهم إليها قذفوه فيها قلت يا رسول الله صفهم لنا قال هم من جلدتنا ويتكلمون بألسنتنا قلت فما تأمرني إن أدركني ذلك قال تلزم جماعة المسلمين وإمامهم قلت فإن لم يكن لهم جماعة ولا إمام قال فاعزل تلك الفرق كلها ولو أن تعض بأصل شجرة حتى يدركك الموت وأنت على ذلك

Dari Idris Al-Khaulani bahwa dia mendengar Huzaifah bin Yaman ﷺ berkata: "orang-orang banyak bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan, sedangkan aku selalu bertanya tentang keburukan karena aku takut jatuh ke dalamnya, aku berkata, "Ya Rasulullah, kami dahulunya dalam jahiliah dan keburukan, lalu datanglah kepada kami kebaikan ini (Islam), apakah setelah kebaikan ini ada keburukan?" ; "Benar", jawab beliau, aku berkata, "Apakah setelah keburukan itu ada kebaikan, beliau berkata, "Benar, akan tetapi sudah berdebu", aku berkata, "Apa debunya?", Adanya satu kelompok mengambil petunjuk selain dari petunjukku, engkau mengenal mereka dan engkau ingkari, Aku berkata, "Apakah setelah kebaikan tersebut ada keburukan?", beliau menjawab, "Benar, adanya juru dakwah di pintu-pintu Jahannam, siapa yang memenuhi panggilan mereka, mereka masuk ke dalamnya, "Aku berkata, " Ya Rasulullah, berikan kepa da kami ciri-ciri mereka?", Beliau berkata, "Mereka dari bangsa kita dan berbicara dengan bahasa kita", aku berkata, " Ya Rasulullah, apa yang engkau perintahkan jika aku memperoleh masa tersebut?", beliau menjawab, "Berpegang teguhlah dengan jamaah kaum muslimin dan pemimpin mereka", aku berkata, "Ya Rasulullah, bagaimana jika mereka tidak memiliki jamaah dan

hanya sedikit⁷⁷⁵, mereka mencari dunia dengan amalan akhirat⁷⁷⁶, lalu dipelajari (dengan sungguh-sungguh) selain agama⁷⁷⁷”.

Maka merenunglah akan akibat kesalahan motivasi ini. Kaum muslimin menjadi lemah, musuh bersatu mencabik negeri dan persatuan mereka. jumlah mereka yang banyak tidaklah menguntungkan ketika syirik, khurafat, bid'ah dan hubbuddunya menyelimuti hati dan raga mereka. Rasulullah ﷺ bersabda :

عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ - يُوشِكُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ الْأُمَمُ مِنْ كُلِّ أَفُقٍ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ عَلَى قَصْعِمَها . قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمِنْ قَلَةٍ بَنَّا يَوْمَئِذٍ قَالَ « أَنتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنْ تَكُونُونَ غَنَاءً كَغَنَاءِ السَّيْلِ يَنْزِعُ الْمُهَابَةُ مِنْ

pemimpin?” , beliau menjawab, ”Asingkan lah dirimu dari semua kelompok tersebut, sekalipun engkau makan akar kayu”. HR. Al-Bukhari,(6673)

⁷⁷⁵ Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda:.”Artinya : ‘Apabila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah kedatangan hari kiamat.’ Abu Hurairah bertanya, Bagaimana menyia-nyiakannya itu, wahai Rasulullah ?. Beliau menjawab. Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah datangnya hari kiamat”. (Shahih Al-Bukhari, kitab Ar-Riqaq, Bab Raf'il Amanah,(11/ 333).

⁷⁷⁶ Ats Tsauri berkata, dari Mughiroh, dari Abul ‘Aliyah, dari Ubay bin Ka’ab - radhiyallahu ‘anhu-, beliau mengatakan,

بشر هذه الأمة بالسنة والرفعة والدين والتمكين في الأرض فمن عمل منهم عمل الآخرة للدنيا لم يكن له في الآخرة من نصيب

“Umat ini diberi kabar gembira dengan kemuliaan, kedudukan, agama dan kekuatan di muka bumi. Barangsiapa dari umat ini yang melakukan amalan akhirat untuk meraih dunia, maka di akhirat dia tidak mendapatkan satu bagian pun.” (HR. Ahmad, Ibnu Hibban dalam kitab Shahihnya, Al Hakim dan Al Baihaqi. Al Hakim mengatakan sanadnya shahih. Syaikh Al Albani menshahihkan hadits ini dalam Shahih At Targhib wa At Tarhib)

Al Al-Bukhari membawakan hadits dalam Bab “Siapa yang menjaga diri dari fitnah harta”. Dari Abu Hurairah -radhiyallahu ‘anhu-, Rasulullah ﷺ bersabda,

تَعْسَ عَبْدُ الدِّينَارِ ، وَالدَّرْهَمِ ، وَالْقَطِيفَةِ ، وَالْخَمِيصَةِ ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ تَعْسَ وَاتَّكَسَ

“Celakalah hamba dinar, dirham, qothifah dan khomishoh. Jika diberi, dia pun ridho. Namun jika tidak diberi, dia tidak ridho, dia akan celaka dan akan kembali binasa.” (HR. Al-Bukhari). Qothifah adalah sejenis pakaian yang memiliki beludru. Sedangkan khomishoh adalah pakaian yang berwarna hitam dan memiliki bintik-bintik merah. (I'aaanatul Mustafid,(2/93)

⁷⁷⁷ Riwayat ad Darimi, (1/64) dengan dua sanad salah satunya shahih dan yang lain hasan, juga Hakim ,(4/514) dan lainnya; baca Muqaddimah kitab "Qiyamu Ramadhan", karya Syaikh Muhammad Nashiruddin al Albani

قُلُوبٌ عَدُوٌّكُمْ وَيَجْعَلُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ « قَالَ قُلْنَا وَمَا الْوَهْنُ قَالَ « حُبُّ الدُّنْيَا
وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ »

Dari Tsauban رضي الله عنه mantan budak Rasulullah ﷺ , dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda, "Hampir-hampir umat-umat kafir saling berebutan untuk menyerang kalian dari segenap penjuru, sebagaimana orang-orang (yang lapar) sedang mengerumuni hidangan makanan.". Dia (Tsauban رضي الله عنه) berkata, kami (para sahabat) bertanya , "Wahai Rasulullah, apakah pada waktu itu kami sedikit ?." Jawab Nabi ﷺ , " Tidak, bahkan pada waktu itu kalian berjumlah banyak, akan tetapi kalian seperti buih (banjir). Dan sungguh Allah akan mencabut dari hati musuh-musuh kalian rasa takut pada kalian. Dan sungguh Allah akan mencampakkan al-wahn ke dalam hati-hati kalian." Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah , apakah itu al-wahn ?" Nabi ﷺ menjawab, " Cinta dunia dan takutkan mati ." ⁷⁷⁸

Semoga kita tidak termasuk umat yang digambarkan Allah ﷻ seperti dalam firman-Nya :

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ (٩٩) لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ
كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ (١٠٠)

"Hingga ketika datang kematian menjemput salah seorang dari mereka, ia pun berkata: 'Wahai Rabbku, kembalilah aku ke dunia agar aku bisa mengerjakan amal shalih yang dulunya aku tinggalkan'." (QS.Al-Mukminun: 99-100)

⁷⁷⁸ Hadits ini derajatnya shahih , dikeluarkan oleh : Imam Ahmad (Al-Musnad 5/278), Abu Daud (Sunan 4/111 , (4297), Al- AlBaani (Silsilah al-Ahaadits ash-Shahihah, 2/647-648

BAB.V.TOTALITAS PENDIDIAN ISLAM



A. KEADILAN DAN PERSAMAAN

Diantara prinsip dasar Pendidikan dan Pembelajaran Islam adalah Prinsip Keadilan dan Persamaan.

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. (QS. an Nisaa': 58)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. (QS. An Nisaa': 135)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa.(QS.Al Maidah:8)

Nabi ﷺ bersabda, artinya:“sesungguhnya Allah ﷻ telah menghilangkan dari kalian kesombongan jahiliyah dan membanggakan keturunan, manusia ada yang beriman dan bertakwa, dan ada yang jahat dan sengsara, kalian semua keturunan Adam, dan Adam

tercipta dari tanah, hendaklah seseorang meninggalkan kesombongan mereka, mereka hanyalah salah satu arang neraka jahannam, atau sungguh mereka akan menjadi lebih hidan di sisi Allah dari kumbang yang menolak kebusukan dengan hidungnya”⁷⁷⁹.

Dalam masyarakat muslim manusia sama di hadapan undang-undang dan hukum, dan dalam hak menduduki kedudukan umum. Islam telah memberikan contoh sejak awal bagi persamaan antara undang-undang dan hukum.

Rasulullah ﷺ telah mengajarkan para sahabatnya. Nabi ﷺ pun telah memberikan tauladan bagaimana mereka menghormati hak pendakwa dalam menuntut haknya walaupun ia menuntutnya dengan cara kasar.

Suatu hari seorang yahudi menagih hutang yang belum jatuh tempo pada beliau, dan ia menagihnya dengan kasar, ia berkata: "sungguh kalian adalah orang-orang yang menunda-nunda hutang wahai bani abdil mutthalib" tatkala beliau melihat para sahabatnya marah pada perkataan yang tidak sopan ini, beliau berkata pada mereka: "biarkan dia, karena orang yang mempunyai hak, punya bicara"⁷⁸⁰.

Para sahabat betul-betul paham nilai hak persamaan antara manusia, dan sangat membekas di hati mereka, maka mereka menebarkan hak ini dan menganjurkan untuk menerapkan persamaan hak dalam kehidupan mereka. Umar bin Khattab ؓ mengirim surat kepada hakimnya Abu Musa al Asy'ari ؓ yang berisi arahan tentang hukum persamaan hak antara manusia di hadapan pengadilan, beliau berkata:

وَأَسْ بَيْنَ النَّاسِ فِي وَجْهِكَ وَمَجْلِسِكَ وَقَضَائِكَ حَتَّى لَا يَأْسَ الضَّعِيفُ مِنْ عَدْلِكَ وَلَا
يَطْمَعَ الشَّرِيفُ فِي حَيْفِكَ

*Samakan antara manusia di hadapanmu, di majlismu, dan hukummu, sehingga orang lemah tidak putus asa dari keadilanmu, dan orang mulia tidak mengharap kecuranganmu*⁷⁸¹.

Dan lihatlah sahabat Rasulullah ﷺ ; Abu Bakar ؓ meneruskan perintah Rasulullah ﷺ, beliau tetap memberikan jabatan panglima

⁷⁷⁹ HR. Abu Daud dalam bab al Adad ,(111).

⁷⁸⁰ Kanzul Ummal, oleh al muttaqi, dan lihat: Jami' al ushuul:(5/189), ini adalah hadits shahihain, dan diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i.

⁷⁸¹ HR. ad Daarquuthni

kepada Usamah bin Zaid- *radhiyallahu'anhuma-* , pada waktu itu ia masih muda belia, sebagian sahabat merasa berat kalau jabatan panglima dipegang oleh Usamah, ia menyampaikan pendapatnya yang tidak setuju pada panglima pasukan, namun Abu Bakar ؓ menjawab: (demi Allah, aku tidak akan mencabut bendera yang telah diikatkan oleh Rasulullahﷺ)

Di antara prinsip persamaan yang telah direalisasikan Islam adalah apa yang dicatat oleh sejarah dari Umar bin Khattab ؓ menjelang wafat, ketika umat Islam meminta kepada beliau agar mengangkat calon pengganti, beliau berkata: "kalau seandainya Salim budak Abu Hudzaifah masih hidup, niscaya aku mengangkat nya sebagai pengganti"⁷⁸².

Umar bin Abdul Aziz setelah menjabat sebagai khalifah berkata: "aku bukanlah yang terbaik di antara kalian, akan tetapi aku adalah orang yang paling berat tanggung jawabnya"⁷⁸³.

1. Wanita Di Zaman Rasulullah ﷺ

Keadilan dan persamaan ini pun berlaku terhadap wanita dan peranannya dalam dunia Islam. Untuk memahami peran dan partisipasi wanita dalam mempelajari dan pengembangan ilmu pengetahuan cukup dengan mengutip beberapa riwayat-riwayat hadits dan atsar serta peristiwa sejarah, antara lain:

Para wanita datang kepada Rasulullah ﷺ sembari berkata: "Wahai Rasulullah, kami tidak dapat mengikuti majelismu yang terdiri dari kaum pria, karena itu kami menjanjikan satu hari yang kami gunakan untuk datang kepadamu." Beliau bersabda, "Tempat yang aku janjikan untuk kalian adalah di rumah Fulan." Pada hari yang ditentukan dan ditempat yang dijanjikan itu beliau hadir dan memberikan pengajaran kepada mereka"⁷⁸⁴.

Rasulullah ﷺ pernah meminta asy-Syifa al-'Adawiyah mengajarkan istrinya Hafshah menulis indah. Hal ini menggambarkan spirit aktivitas wanita dalam aspek pengetahuan.

«نَعَمْ النِّسَاءُ نِسَاءُ الْأَنْصَارِ لَمْ يَمْنَعْنَهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَقَنَّهْنَ فِي الدِّينِ»

⁷⁸² Al Isti'aab, oleh ibnu Abdil Barr: (2/68), Asad al ghaabah, oleh ibnu al atsir: (2/246).

⁷⁸³ Siyar a'lam an Nubalaa': (5/127).

⁷⁸⁴ Musnad Ahmad, (13/ 85/7351), dan Fathul Bari ,(1/206)

Dari Aisyah radhiyallahu'anha berkata: Sebaik-baik wanita adalah wanita Anshar yang tidak segan-segan memperdalam agama”⁷⁸⁵

Imam Zuhri berkata: kalau ilmu Aisyah radhiyallahu'anha dihimpun dengan ilmu wanita-wanita semuanya, niscaya ilmu Aisyah lebih baik. Dan Abu Umar bin Abdul Barr ؓ berkata: sesungguhnya Aisyah satu-satu wanita pada masanya yang memiliki 3 ilmu: fiqh, prinsip-prinsip medis dan syair”.

Pada zamannya, Aisyah *radhiyallahu 'anha.* yang memiliki julukan Humairah dikenal sebagai perempuan yang sangat cerdas. Begitu cerdasnya, hingga Rasulullah ﷺ sendiri memberikan kepercayaannya kepadanya untuk memberikan jawaban atas sebagian dari masalah umat. Sejarah mencatat ada 1.210 hadits Rasulullah ﷺ diriwayatkan oleh ummul mukminin Aisyah radhiyallahu'anha. Dan sekitar 300 diantaranya bahkan telah diriwayatkan kembali secara bersama oleh ahli hadis Al Bukhari dan Muslim⁷⁸⁶.

2. Wanita Di Zaman Tabi'in dan Atba' Tabi'in

Peran keilmuan kaum wanita setelah masa Nabi Muhammad ﷺ juga sangat nampak dari peran-peran yang dimainkan wanita-wanita di masa tabi'in dan tabi' tabi'in, seperti putrinya Imam Sa'id al-Musayyib rahimahullah yang mengatakan kepada suaminya yang juga murid ayahnya: "Ijlis U'allimuka 'Ilma Sa'id" (duduklah padaku aku ajarkan ilmu-ilmunya ayahku Sa'id).

Demikian pula putri kesayangannya Imam Malik rahimahullah, yang senantiasa ikut serta dalam majlis ayahnya; jika ia mendengar kesalahan murid ayahnya dalam majlis ilmu dalam membaca kitab al-Muwatho', ia meralat bacaan mereka dengan cara mengetuk pintu, lalu Imam Malik pun mengatakan kepada muridnya yang melakukan kesalahan (atas ralat putrinya tersebut): " 'Irji' fal-gholath ma'ak (kembalilah karena kamu melakukan kesalahan).

Demikian banyak wanita-wanita muslimah yang memainkan perannya dalam ilmu pengetahuan di masyarakat Islam, antara lain :

- Ummu Khair al-Hijaziyah mempunyai halaqah ilmiah di mesjid Jami' Amr bin 'Ash pada abad IV H.

⁷⁸⁵ HR.al-Bukhari

⁷⁸⁶ Lihat Imam Badruddin Az-Zarkasyi, Aisyah Mengkoreksi Para Sahabat, (hal:50).

- Al-Khatmah istri Abu Muhammad selalu membacakan kitab suaminya dan menalar kitab Ar-Risalah karangan Syekh Abu Muhammad bin Abu Zaid setengah bagian dari kitab Al-Muwatho'
- Fatimah binti Alauddin As-Samarqandi -Pengarang Tuhfatul-Fuqoha- menikah dengan Abu-Bakar Al-Kasani "Malikul-Ulama" -Pengarang Kitab Al-Ba'i' Syarh kitab Tuhfatul-Fuqaha dengan mahar Qira'at Kitab Al-Badai'. Yang sempat membuat sebahagian alim ulama menyebutnya sebagai orang yang: "شرح تحفته وتزوج ابنته" (mensyarah kitab Tuhfahnya dan menikahi istrinya). Sehingga fatwa-fatwanya pun bernilai plus, karena mendapat legalisir ayah dan suaminya.
- Para perawi hadits dari kalangan wanita pun tidak sedikit, seperti: Abu Muslim Al-Farahidi Al-Muhaddits menulis sebanyak 70 wanita perawi hadits. Istri Al-Hafidh Al-Haitsami, anak wanita dari Syekhnya bernama Al-Hafidh Al-Iraqi. Karimah binti Mahmud bin Hatim Al-Marwaziyah "Sayyidatul-Wuzara" adalah salah seorang perawi hadits-hadits Bukhari. Demikian pula Aisyah binti Hamad bin Abdul Hadi bin Abdul Hamid bin Abdul Hadi bin Yusuf bin Muhammad Al-Maqdisy yang membidangi spesialisasi hadits.
- Ibnu Hajar berkata: Saya belajar kepada Zainab binti Abdullah bin Abdul Halim bin Taimiyah Al-Hanbali (saudara kandung Imam Ahmad Ibn Taimiyah rahimahullah). Diantara murid-murid Zainab adalah: Imam Al-Hafidh Muhammad bin Nasiruddin Al-Maqdisi Asy-Syafi'i.
- Masih banyak lagi sederetan wanita berkualitas tinggi dalam berbagai ilmu-ilmu agama, seperti: Sayyidah Nafisah binti Muhammad, Zainab binti Al-Kamal (yang mempunyai murid bernama: Imam Muhammad bin Hamzah Al-Husaini), Wazirah binti Umar Al-Mayya (mempunyai murid bernama Imam Muhammad bin siwar As-Subki), Zainab binti Makki (guru wanita Imam Ahmad bin Bakkar An-Nablusi dan Abdullah bin Muhid serta Umar bin Habib), Zaenab binti Abil-Qasim (yang telah diberi ijazah oleh ulama terkenal Abul-Qosim Mahmud bin Umar Az-Zamakhshari -pengarang kitab Al-Kasysyaf- dan oleh Muarrikh Syihabuddin bin Khulkan), Ummu Abdul-Wahid (ahli fiqh madzhab Syafi'i, disamping mempelajari ilmu-ilmu yang lain), Fatimah binti Jauhar (salah seorang guru Imam Ibnu Qoyyim), Zubaidah (istri Harun Ar-Rasyid adalah ahli Fiqh)⁷⁸⁷.

⁷⁸⁷ Lihat secara rinci tentang peran para wanita dalam buku "Audatul Hijab", Muhammad Ahmad Ismail al-Muqoddam, Dar Thoyyibah Riyadh, tanpa tahun penerbitan. Lihat juga buku: Nisa' Haula ar-Rasul, war-Rodd 'ala Muftaroyat al-Mustasyriqin, Mahmud Mahdi al-Istanbuli dan Musthofa Abun-Nashr asy-Syalabi, cet. 3 tahun 1411H/1991M, Maktabah as-Sawadi Jeddah. Juga buku: al-Muntakhob Min A'lam an-Nisa', Abbas Muhammad Hasan yusuf, cet. 1 tahun 1410H/1990M, Darul Bayan Kuwait.

- Al-Hafidh Jalaluddin As-Suyuthi menyelesaikan qiro'at kitab "Bughyatul-Wu'at kepada beberapa ulama wanita pada zamannya: Ummu Hani binti Hasan Al-Hawrini, Hajar binti Muhammad Al-Misriyah, Ashilah Nasywan binti Abdullah Al-Kanani, Kamaliyah binti Muhammad bin Abu-Bakar Al-Jurjani, Amatul-Khaliq binti Abdul-Latif Al-Uqba, Amatul-Aziz binti Muhammad Al-Anbasi, Fatimah binti Ali bin Yasir, Khadijah binti Abil-Hasan bin Al-Mulaqqon.

3. Guru-Guru Wanita Para Ulama

Bahkan Al Imam Al Hafizh Az Zahabi⁷⁸⁸ *rahimahullah* telah menyebutkan beberapa guru wanitanya⁷⁸⁹ seperti:

- 📖 Faathimah binti Al-Haafidh Abil-Qaasim 'Aliy bin Al-Haafidh Bahaauddiin Abi Muhammad Al-Qaasim bin Al-Haafidh Al-Kabiir Muhaddits Asy-Syaam Abil-Qaasim Ibni 'Asaakir, Ummul-'Arab Ad-Dimasyqiyyah. Dilahirkan pada tahun 598 H.

Ia telah mendengar dari : 'Umar bin Thabarzad, Hanbal Al-Makiir, Abul-Futuuh Al-Jalaajuliy, Situul-Katabah binti Ath-Tharraah, dan Abul-Yumn Al-Kindiy.

Abu Ja'far Ash-Shaidalaaniy, Muhammad bin Faakhir, Abul-Futuuh As'ad Al-'Ijilliy, serta sejumlah syaikh dari Khurasan, 'Iraaq, dan Ishbahaan telah memberikan ijin periwayatan kepadanya. Ia adalah seorang wanita bangsawan, terhormat, tinggi sanadnya, dan pengembara dalam (mencari) hadits. Penyimakannya

⁷⁸⁸ al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaimaz bin Abdullah Adz-Dzahabi al-Fariqi. Beliau berasal dari negara Turkumanistan, dan Maula Bani Tamim. dilahirkan pada tahun 673 H di Mayyafariqin Diyar Bakr.

Imam Adz-Dzahabi memiliki daftar guru-guru beliau yang jumlahnya mencapai 3000-an orang. Diantara Guru : 1. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rohimahullohu*, 2. Al-Hafizh Jamaluddin Yusuf bin Abdurrahman al-Mizzi *rohimahullohu*, 3. Al-Hafizh Alamuddin Abdul Qasim bin Muhammad al-Birzali *rohimahullohu*.Ketiga ulama diatas adalah yang banyak memberikan pengaruh terhadap kepribadian beliau. Adapun guru-guru beliau yang lainnya adalah Umar bin Qawwas, Ahmad bin Hibatullah bin Asakir, Yusuf bin Ahmad al-Ghasuli, Abdul Khal:iq bin Ulwan, Zainab bintu Umar bin Kindi, al-Abrahuqi, Isa bin Abdul Mun'im bin Syihab, Ibnu Daqiqil 'Id, Abu Muhammad ad-Dimyathi, Abul abbas azh-Zhahiri, ali bin Ahmad al-Gharrafi, Yahya bin ahmad ash-Shawwaf, at-Tauzari, masih banyak lagi yang lainnya. Murid-Murid Beliau diantara murid beliau adalah: Tajuddin as-Subki, Muhammad bin Ali al-Husaini, al-Hafizh Ibnu kasir, al-Hafizh Ibnu Rajab, dan masih banyak lagi selain mereka.

⁷⁸⁹ dari buku *Taariikh Al-Islaam wa Wafaayatul-Masyaahiri wal-A'laam* karangan Al-Haafidh Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin 'Utsmaan Adz-Dzahabiy, tahqiq : Dr. 'Umar bin 'Abdis-Salaam At-Tadmuriy; Daarul-Kitaab Al-'Arabiy, Cet. 1/1421 H .

dalam rantai periwayatan dari ‘Umar dan Hanbal ada pada tingkatan kelima, dan juga tingkatan keenam dalam rantai periwayatan lain dari ‘Umar. Meriwayatkan darinya : Ad-Dimyaathiy, Quthbuddib Al-Qasthallaaniy, Muhammad bin Muhammad Al-Kanjiy, Ibnul-Khabbaaz, ‘Allauddin bin Al-‘Aththaar, Jamaaluddin Al-Mizziy, ‘Alimuddin Al-Birzaaliy, dan beberapa kelompok ulama lainnya. Ia mengijinkanku (Adz-Dzahabiy) untuk meriwayatkan darinya. Wafat pada tanggal 19 Sya’ban⁷⁹⁰.

- 📖 Sittul-‘Arab binti Yahyaa bin Qaayimaaz, Ummul-Khair Ad-Dimasyqiyyah. Ia mendengar dari maula mereka, At-Taaj Al-Kindiy; dan hadir dalam majelis ‘Aliy bin Thabarzad.

Telah mendengar darinya beberapa ulama besar, dan *ia telah mengijinkan kepada kami (Adz-Dzahabiy) untuk meriwayatkan darinya*. Ia mempunyai ijazah (ijin) periwayatan dari Al-Muayyid Ath-Thuusiy dan beberapa kelompok ulama lainnya.

Meriwayatkan darinya : Ibnul-Khabaaz, Ibnul-‘Athhaar, Al-Mizziy, Al-Barzaaliy, dan yang lainnya.

Aku (Adz-Dzahabiy) pernah bertanya kepada Al-Mizziy perihal dirinya, maka ia menjawab : “Seorang syaikhah yang terhormat, banyak mendengarkan periwayatan, dan ia telah mendengar Al-Ghailaaniyaat dan yang lainnya dari Ibnu Thabarzad. Ia telah menceritakan/meriwayatkan hadits dalam waktu bertahun-tahun.

Aku (Adz-Dzahabi) berkata : Lahir pada bulan Rabi’ul-Akhir tahun 599, dan wafat pada tanggal 29 Muharram⁷⁹¹.

- 📖 Zainab binti ‘Aliy bin Ahmad bin Fadhl. Seorang Syaikhah yang zuhud, ahli ibadah; Ummu Muhammad binti Al-Waasithiy. Lahir, aku kira, pada tahun 605 H.

Dan ia mendengar satu juz (bagian) dari Asy-Syaikh Muwaffaq pada tahun 611 H, dan *kami (Adz-Dzahabi) mendengarkannya riwayat tersebut darinya (Zainab)*. Ia merupakan ibu dari syaikh kami Asy-Syams Ibnuz-Zarraad; dan saudaranya (yang bernama) Asy-Syaikh Taqiyyuddin dengan segala kebesaraannya pernah mengunjunginya untuk bertabarruk melalui (ilmu yang disampaikan)nya.

⁷⁹⁰ Taariikhul-Islaam, (51/156-157/188).

⁷⁹¹ Taariikhul-Islaam, (51/183/245)

Sedikit orang yang semisal dengannya - semoga Allah meridlainya. Wafat pada tanggal 5 Muharram⁷⁹².

- ☞ Syaah Sittu, anak wanita dari Asy-Syaikh Syamsuddin Abul-Ghanaaim Al-Muslim bin Muhammad bin ‘Allaan Al-Qaisiy.Lahir pada akhir tahun 618 H.

la meriwayatkan kepada kami (Adz-Dzahabiy) dari paman ayahnya, yaitu Makkiy bin ‘Allaan. Ia mendengar dari saudara iparnya, Saalim bin Shashraa. Ia adalah ibu dari Al-Imam Qaadli Al-Qudlaat Najmuddin Ahmad bin Sashraa. Wafat pada tanggal 20 Muharram. *Kun-yah*-nya adalah Ummu Ahmad. Ia adalah seorang wanita shalihah, murah hati/dermawan, dan banyak berbakti. Pernah kehilangan penglihatannya dalam beberapa waktu⁷⁹³.

- ☞ Syuhdah binti Muhammad bin Hassaan bin Raafi’ bin Samiir, Al-‘Aamiriyyah Amatur-Rahmaan.Lahir pada akhir thn 628 H.

Ia mendengar dari : Ja’far Al-Hamdaaniy; dan ia menghadiri (majelis) Al-Irbiliy.Ibnu Baaqaa dan Muhammad bin Imaad memberikan ijin periwayatan kepadanya.Ia juga mendengar riwayat dari ayahnya (yang bernama) Khathiib Al-Mushallaa Abu ‘Abdillah Al-Qashar Hajjaajiy.

Aku (Adz-Dzahabiy) mendengar darinya dua juz. Dan ia menceritakan riwayat setelah tahun 660 H. Wafat pada awal-awal tahun⁷⁹⁴.

- ☞ ‘Aisyah binti Al-Majd ‘Isa bin Al-Imaam Muwaffiquddin ‘Abdillah bin Ahmad bin Muhamad bin Qudamah. Lahir pada tahun 611 H

Seorang wanita shaalihah, ahli ibadah, mempunyai sanad, dan panjang usianya; Ummu Ahmad Al-Maqdisiyyah Ash-Shaalihah.. Al-Qaadliy Abul-Qaasim bin Al-Harastaaniy dan beberapa kelompok ulama telah mengijinkan periwayatan kepadanya.

Ia mendengar dari : Ayahnya, Asy-Syihaab bin Raajih, Al-‘Izz Muhamad bin Al-Haafidh, dan yang lainnya dengan menghadiri majelisnya. Ia mendengar dari kakeknya dan yang lainnya. Ia meriwayatnya beberapa (sedikit) juz secara menyendiri.Ia juga

⁷⁹² Ibid, (52/253-254/314)

⁷⁹³ *Taariikhul-Islaam*, (52/325/463)

⁷⁹⁴ Ibid ,(464)

mendengar dari : Bahaauddin ‘Abdurrahman, As-Siraaj Abu ‘Abdillah bin Az-Zubaidiy, dan Adl-Dlyaa’ Al-Maqdisiy.

Menceritakan (riwayat) darinya : Ibnul-Khabbaaz, saat ia masih hidup. Telah mendengar darinya para penuntut ilmu secara umum, seperti : Al-Muqaataliy, Ibnu An-Nabulusiy, Al-Muhibb, **aku (Adz-Dzahabi)**,⁷⁹⁵ dan Yusuf Ad-Dimyathiyy. Wafat pada tanggal 19 Sya’ban. Sungguh sangat berat untuk mendengarkan (riwayat)-nya, dan tidaklah kami mengambil riwayat darinya kecuali disertai kesulitan. Ia adalah saudara wanita Al-Haafidh As-Saif⁷⁹⁵.

📖 Faakhirah binti Abi Shaalih ‘Ubaidillah bin ‘Umar bin ‘Abdirrahiim bin Al-‘Ajmiyy.

Ia meriwayatkan dari : Abul-Qaasim bin Rawaahah. **Dan kami (Adz-Dzahabiyy) mendapatkan ijazah (ijin) periwayatan darinya (Faakhirah).**

Wafat di Syiizar pada tanggal 26 Rabi’ul-Akhir⁷⁹⁶.

📖 Faathimah binti Husain bin ‘Abdillah bin ‘Abdirrahman Al-Aamidiyy Al-Muadzdzin; Ummu Muhammad.

Ibunya bernama Khadiijah binti Az-Zain Ahmad bin ‘Abdid-Daaim, istri dari Az-Zaahid Asy-Syaikh ‘Aliy Al-Mulaqqin. Seorang wanita shalihah lagi ahli ibadah. Ia menderita satu penyakit yang kronis.

Ia meriwayatkan *Shahih Al-Bukhari* dari Ibnuz-Zubaidiy. Ia juga meriwayatkan dari Al-Fakhr Al-Irbiliyy dan yang lainnya. Wafat pada bulan Muharram. **Aku (Adz-Dzahabiyy) mendengarkan (riwayat) darinya**⁷⁹⁷.

📖 Khadiijah binti At-Taqiyy Muhammad bin Mahmuud bin ‘Abdil-Mun’im Al-Maraatibiy Al-Hanbaliyy, Ummu Muhammad.

Seorang wanita tua shaalihah, ahli ibadah, dermawan (murah hati), banyak membaca (*tilaawah*) Al-Qur’an. Sebaik-baik wanita Ad-Dair.

⁷⁹⁵ *Taariikhul-Islaam*, (52/327-328/469)

⁷⁹⁶ *Taariikhul-Islaam*, (52/334/482)

⁷⁹⁷ *Taariikhul-Islaam*, (52/359/534)

Meriwayatkan dari : Ibnu Az-Zubaidiy dan Al-Irbiliy.

Ia adalah anak wanita Az-Zaahidah Habiibah binti Asy-Syaikh Abu 'Umar. ***Kami (Adz-Dzahabiy) mendengar riwayat darinya.*** Wafat 29 Jumadil-Ulaa pada 10 hari pertama usianya yang 80 tahun⁷⁹⁸.

📖 Khadiijah binti Yuusuf bin Ghaniimah bin Husain. Dilahirkan pada tahun 628 H

Seorang wanita 'alim, banyak mempunyai keutamaan, Amatul-'Aziiz Al-Baghdadiyyah, kemudian Ad-Dimasyqiyyah.

Ia dikenal dengan nama Bintul-Qayyim, karena ayahnya adalah seorang qayyim (penanggung jawab/pengurus) kamar mandi umum. Ayahnya berkeinginan lebih padanya saat ia melihat kepandaiannya. Maka ia membuatnya mendengar lebih banyak (pelajaran), mengajarnya menulis, Al-Qur'an, nasihat, dan yang lainnya. Jadilah ia seorang wanita ahli nasihat. Kemudian ia meninggalkan hal itu untuk tinggal dan mengabdikan di rumahnya. Ia adalah istri dari Al-Hajj Mahmud Adz-Dzahabiy.

Ia mendengar (riwayat) dari : Mukarram, Ibnu-Syiiraazi, Ibnul-Lattiy, Ibnul-Muqayyir, dan Kariimah. Di Mesir (ia mendengar riwayat) dari : 'Aliy bin Mukhtar Al-'Umariy dan Abul-Hasan Al-Jummaiziy.

Ia menceritakan riwayat di Damaskus, Al-'Ulaa, dan Tabuuk. Ia belajar tajwid kepada Al-Waliy, Ibnu-Syawwaa, Ar-Ridlaa At-Tuunisiy, dan An-Najjaar; namun ia tidak kokoh penguasaannya dalam ilmu ini. Ia juga membaca dua atau lebih muqaddimah dalam (ilmu) bahasa 'Arab, dan belajar ilmu nahwu. ***Dan Al-Birzaaliy - semoga Allah menjaganya - membacakan kepada kami untuknya (Khadiijah) kitab Maqaamaatul-Haraariy.*** Ia mengajarkan kitab itu sendirian di Damaskus. Wafat pada awal bulan Sya'ban⁷⁹⁹.

📖 Zainab binti 'Umar bin Kindiy bin Sa'iid bin 'Aliy, Ummu Muhammad binti Al-Hajj Zakiyyuddin Ad-Dimasyqiyy.

Istri dari Naashiruddin bin Qarqar, orang yang dipercaya sebagai penanggung jawab benteng Ba'labah. Ia seorang wanita

⁷⁹⁸ Taariikhul-Islaam, (52/403-404/619)

⁷⁹⁹ Taariikhul-Islaam, (52/404/620)

shalihah, murah hati, mempunyai kebaikan dan banyak bershadaqah. Ia membangun sebuah rumah perawatan bagi orang miskin dan mewaqafkannya. Ia hidup dalam kebaikan dan kenikmatan. Menunaikan haji, meriwayatkan banyak hal, dan sendirian (dalam periwayatan) pada waktu itu.

Al-Muayyid Ath-Thuusiy, Abu Rauh Al-Harawiy, Zainab Asy-Sya'riyyah, Al-Qaasim bin Ash-Shaffaar, Abul-Baqaa' Al-'Ukbariy, 'Abdul-'Adhiim bin 'Abdil-Lathiif Asy-Syaraabiy, dan Ahmad bin Dhafar bin Hubairah memberikan ijin periwayatan kepadanya. Ia menceritakan (riwayat) di Damaskus dan Ba'labak. Wafat pada tanggal 29 Jumadil-Akhir di benteng Ba'labak pada usia sekitar 90 tahun.

Mendengar darinya : Abul-Hasan Al-Yuunainiy, anak-anaknya dan saudara-saudaranya; Ibnu Abil-Fath dan dua orang anaknya, Al-Mizziy dan anak pertamanya (yang paling besar), Al-Birzaaliy, Ibnu An-Naabulusiy, Abu Bakr Ar-Rahbiy, Ibnul-Muhandis, Ahmad bin Durabiy, ayahku, pamanku, dan orang-orang yang tinggal Ba'labak.

Ibnu Saamah membacakan kepadanya *Shahih Muslim*, dan membacakan kepada kami (Adz-Dzahabiy) awal kitab Ash-Shahih (Muslim) sampai pada awal kitab An-Nikaah (dalam Shahih Muslim). Dan aku mendengar apa yang tersisa (bahasan setelah awal kitab *An-Nikaah* dalam *Shahih Muslim*) dari Ibnu 'Asaakir. *Aku mendengar darinya (Zainab) beberapa juz - semoga Allah memberikan rahmat kepadanya*⁸⁰⁰.

📖 Shafiyyah binti 'Abdirrahman bin 'Amr bin 'Azzaa'.

Saudara wanita dari syaikh kami 'Izzuddin. *Kami (Adz-Dzahabi) mendengar dari keduanya satu juz.*

Keduanya meriwayatkan dari Asy-Syaikh Al-Muwaffaq. Pada Shafiyyah terdapat kebaikan dan keshalihan. Ia adalah seorang bidan (dukun beranak) di sebuah daerah gunung. Wafat di gunung tersebut sebagai syahiidah (*insya Allah*) akibat cuaca dingin dan kondisi lapar pada usia 87 tahun, setelah penduduk gunung tersebut memasuki kota. Penyimakan riwayatnya berada pada tingkatan kelima.

⁸⁰⁰ Taariikhul-Islaam, (52/406-407/625)

Telah mengkhabarkan kepada kami Isma'il dan Shafiyyah, mereka berdua berkata : Telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Qudamah, telah mengkhabarkan kepada kami Abul-Fath Muhammad, telah mengkhabarkan kepada kami Rizqullah, telah mengkhabarkan kepada kami Basyraan, telah mengkhabarkan kepada kami Al-Bakhtariy, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abi Thaalib, telah mengkhabarkan kepada kami 'Abdul-Wahhaab, telah mengkhabarkan kepada kami Thalhah bin 'Amr, dari Ibnu Thaaawuus : Bahwasannya ayahnya (Thaawuus) berpuasa setelah 'Iedul-Fithri sebanyak enam hari, dan berkata : “Puasa tersebut sebanding dengan puasa satu tahun. Tiga puluh hari puasa bulan Ramadhan sebanding dengan sepuluh bulan, dan ditambah enam hari sebanding dengan dua bulan (yang jumlah keseluruhannya adalah 12 bulan)”⁸⁰¹.

- 📖 Maryam binti Ahmad bin Haatim bin 'Aliy. Wanita yang kuat beragama, shalihah, ditimpa musibah penyakit pada badannya, sabar, dan selalu mengharapakan pahala dari Allah.

Meriwayatkan dari Al-Irbiliy dan hadir dalam majelis Al-Bahaa' 'Abdurrahman.

Aku (Adz-Dzahabiy) mendengar darinya satu juz. Ia lahir di Ba'labak pada tahun 622 H, dan wafat di Ba'labak pula pada tanggal 29 Ramadhan. Ia merupakan saudara wanita dari Asy-Syaikh Az-Zaahid Ibraahiim bin Haatim⁸⁰².

- 📖 Khadijah binti Al-Qadliy Kamaaluddiin Ishaq bin Khaliil bin Faaris Asy-Syaibaaniy Asy-Syaafi'iy.

Meriwayatkan kepada kami (Adz-Dzahabiy) dengan ijaazah dari : _Ibnu Shabaah, Ibnul-Lattiy, Ibnul-Baasawaih, Al-Irbiliy, dan sekelompok ulama lainnya. Wafat di Adzra'at di sisi saudaranya Al-Qadliy Muhyiddiin pada waktu siang hari⁸⁰³.

- 📖 Zainab, Ummul-Khair, binti Qadliy Al-Qudlaat Muhyiddiin bin Muhammad bin Az-Zakiy, Al-Qurasyiy, Ad-Dimasyqiy, Asy-Syaafi'iy.

Meriwayatkan kepada kami (Adz-Dzahabiy) dari : _Abul-Hasan bin Al-Muqayyir, 'Aliy bin Hajjaaj Al-Batlahiy, Abul-Qaasim

⁸⁰¹ Taariikhul-Islaam, (52/413-414/642)

⁸⁰² Taariikhul-Islaam, (52/454-455/732)

⁸⁰³ Taariikhul-Islaam, (52/747)

bin Rawaahah, dan Futtuuh bin Nuuh Al-Khuuiy.la mendengarkan pula dari Muhyiddin bin Al-‘Arabiyy, pemilik beberapa karangan kitab.

Aku (Adz-Dzahabiy, Al-Birzaaliy, Al-Muqaatiliy, Ibnun-Naabulusiy, dan sekelompok orang mendengar darinya di kebun anak-anaknya di Barakatul-Himyariyyiin.la wafat di kebun tersebut pada tanggal 9 Sya’ban, dan kemudian dikebumikan di sebuah gunung⁸⁰⁴.

📖 ‘Aisyah binti Al-Qaadliyy Kamaaluddiin Ishaq bin Khaliil Asy-Syaibaaniy, Ummu Muhammad.

Meriwayatkan kepada kami (Adz-Dzahabiy) dengan ijazah bersama saudara wanitanya (Khadiijah) dari___: Ibnul-Lattiy, Ibnu Shabaah, dan sekelompok ulama.Wafat di Damaskus, dan dikebumikan di samping ayahnya di Qaasuun⁸⁰⁵.

4. Peranan Matan Budak Dalam Pendidikan

Itulah secuil kisah nyata dari keadilan dan persamaan hak laki-laki dan wanita di bidang pendidikan dan pembelajaran dalam Islam. Masih banyak kisah-kisah yang tidak mungkin kita mengungkapkannya dalam risalah ini.

Bahkan Keadilan dan persamaan dalam Pendidikan dan Pembelajar juga diberikan hak yang sama hatta kepada seorang budak.

Sebagai contoh Imam mufassir yang mulia ‘Ikrimah ؓ⁸⁰⁶. Dari Kholid As Sikhtiyani, dari ‘Ikrimah, beliau mengatakan, “Aku telah bertemu dengan ratusan sahabat Rasulullah ﷺ di masjid ini (Masjid Nabawi).”

Ketika sahabat yang mulia Ibnu ‘Abbas -radhiyallahu ‘anhuma-meninggal dunia ‘Ikrimah masih menjadi seorang budak. Lalu Kholid bin Yazid bin Mu’awiyah membelinya dari ‘Ali bin ‘Abdullah bin ‘Abbas (anak

⁸⁰⁴ Taariikhul-Islaam, (52/476-477/782)

⁸⁰⁵ Taariikhul-Islaam, (52/479/789)

⁸⁰⁶ Nama beliau adalah ‘Ikrimah Al Qurosyi Al Hasyimi, bekas budak Ibnu ‘Abbas. Nama kunyah beliau adalah Abu ‘Abdillah. Asal beliau dari Barbar, penduduk Maghrib. Beliau termasuk golongan tabi’in pertengahan. Beliau adalah seorang pakar tafsir terkemuka. ‘Ikrimah memiliki sanad dari Ibnu ‘Amr ؓ, Ibnu ‘Abbas ؓ, Abu Sa’id ؓ, Abu Hurairah ؓ, Al Husain bin ‘Ali Radhiyallahu ‘anhuma dan ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha.

Ibnu ‘Abbas). Kholid membelinya seharga 4000dinar⁸⁰⁷. Kemudian berita ini pun sampai pada ‘Ikrimah. Lantas ‘Ikrimah bersegera mendatangi ‘Ali -anak Ibnu ‘Abbas-, lalu berkata, “*Apakah engkau menjual ilmu ayahmu sebesar 4000 dinar?*” Kemudian ‘Ali menyerahkan ‘Ikrimah pada Kholid. Kholid pun akhirnya memerdekakan ‘Ikrimah.

Penilaian Para Ulama Terhadap ‘Ikrimah

Dari Jabir bin Zaid -seorang tabi’in-, beliau mengatakan, “‘Ikrimah adalah bekas budak Ibnu ‘Abbas. Dia adalah orang yang paling berilmu di antara manusia saat ini.”

Asy Sya’bi -seorang tabi’in- mengatakan, “Tidak ada manusia yang lebih memahami Kitabullah (Al Qur’an) selain ‘Ikrimah.”

Qotadah As Sadusi -seorang tabi’in- mengatakan, “Orang yang paling memahami tafsir di antara manusia saat ini adalah ‘Ikrimah.”

Nasehat Berharga dari ‘Ikrimah

Beliau memiliki nasehat agar kita bisa memiliki akhlaq yang mulia karena akhlaq mulia adalah landasan Islam. Ibrahim mengatakan dari ayahnya bahwa ‘Ikrimah berkata,

لِكُلِّ شَيْءٍ أَسَاسٌ، وَأَسَاسُ الْإِسْلَامِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ.

“Segala sesuatu memiliki landasan (asas). Sedangkan asas Islam adalah husnul khuluq (akhlaq yang luhur).”

‘Ikrimah meninggal dunia di Madinah dalam usia 80 tahun. Beliau meninggal tahun 104 H. Ada pula yang mengatakan bahwa beliau meninggal tahun 105, 106, atau 107 H. Ketika beliau meninggal dunia, manusia pun mengatakan, “Orang yang paling faqih dan paling berilmu telah meninggal dunia.”⁸⁰⁸

⁸⁰⁷ 1 dinar = 4,25 gram emas . 4000 dinar = 4000 x 4,25 gram =17.000 gram emas . Jika harga 1 gram Rp.300.000 ; ini berarti 17.000 x Rp. 300.000= Rp.5.100.000.000 (lima milyar seratus juta rupiah). Bayangkanlah bagaimana kedermawanan para sahabat.

⁸⁰⁸ lihat *Shifatush Shofwah*, Ibnul Jauziy, (2/103-105), Darul Ma’rifah, Beirut, cetakan kedua, tahun 1399 H.

Contoh lain adalah **Mujahid bin jabr al-makki al-makhzumi** adalah seorang maula (budak yang sudah dimerdekakan) dari As-saib bin abi as-saib. Ia lahir pada masa kekhalifahan umar bin khathab, tepatnya tahun 21 hijriah, di kota makkah

Setiap hari Mujahid sibuk melayani kebutuhan tuannya. Meski demikian, hal itu tidak menghalanginya dalam menuntut ilmu. Di sela-sela kesibukannya, mujahid kerap mendatangi sejumlah sahabat semata untuk menimba ilmu dari mereka. Sebut saja misalnya, Ali bin Abi Thalib, ‘Abdullah bin Zubair.

Kesungguhan sang tabi’in ini tak sia-sia. Mujahid menjadi ulama disegani justru ketika para sahabat masih hidup. Pendapatnya yang brilian menjadikan Mujahid sebagai rujukan banyak orang. Terlebih di bidang ilmu tafsir sebagai keahliannya yang paling mencolok. Ulama sekelas Sufyan ats-Tsauri bahkan berkata, “Jika penafsiran itu datang dari mujahid, maka cukuplah itu bagimu.”

Prestasi tersebut tentunya tak semudah membalik telapak tangan. Mujahid menimbanya langsung dari Ibnu Abbas, sahabat yang pernah didoakan oleh Rasulullah ﷺ menjadi ahli tafsir. Ia bahkan muraja’ah (mengulang) tafsir kepada Ibnu Abbas sampai tiga kali khatam. Ketika muraja’ah, Mujahid berhenti pada setiap ayat untuk menanyakan makna dan sabab an-nuzul (sebab turun) ayat tersebut. Mujahid meninggal pada tahun 100 H.

Tokoh lain adalah **Muhammad bin Sirin al-Anshari**, ia adalah seorang ahli fiqh yang zuhud dan tekun beribadah, ayahnya bekas sahaya Anas bin Malik yang membelinya dari Khalid bin al-Walid yang menawannya di Ain at-Tamr di gurun pasir Irak dekat al-Anbar. Sebelumnya Anas menjanjikan kebebasan bagi budaknya itu bila Sirin membayar sejumlah uang. Sirin melunasinya dan bebaslah ia. Ibu Muhammad bin Sirin bernama Shaffiyah yang pernah menjadi sahaya Abu Bakar.

Muhammad bin Sirin lahir dua tahun menjelang masa pemerintahan Utsman, ia sempat bertemu dengan 30 orang sahabat, tetapi tidak pernah melihat abu Bakar dan Abu Dzarr al-Ghifari. Ia juga tidak mendengar langsung hadits dari Ibnu Abbas atau Abu Darda’ atau Imran bin Hushain, atau sayyidah Aisyah. Namun ia meriwayatkan dari beberapa hadist musnad dari Zaid bin Tsabit, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Hudzaifah bin al-Yaman dan beberapa lainnya.

Diantara orang yang meriwayatkan dari Ibnu Sirin adalah Asy-Sya'bi, al-Auza'i, Ashim al-Ahwal, Malik bin Dinar dan Khalid al-Hadzdza. Hisyam bin Hisan berkata tentangnya:” *Dia Orang Paling Jujur yang pernah aku jumpai*”, Abu Awanah menambahkan “ *Aku pernah meliha Ibnu sirin dan tak seorangpun melihatnya tanpa sedang berzikir kepada Allah ﷻ*”. Dan komentarnya Abu Sa’ad adalah “ *Dia dipercaya memang teguh amanat, tinggi kedudukannya dan banyak ilmunya*”. Ia wafat pada tahun 110H

Tokoh lain adalah **Imam Atha’ Bin Abi Rabah**

Beliau adalah imam syaikhul islam, pemilik fatwa di masjidil haram, nama lain beliau Abu Muhammad Al Qurasyi, seorang mantan budak di mekah, diceritakan bahwa: Atha’ adalah mantan budak bani jumah, lahir di Al Janad -suatu negri terkenal di yaman, dari sana bermunculan banyak ulama’, jarak antara Al Janad dan son’ah sejauh lima puluh delapan farsakh- ia menjalani hidupnya di makah, tanggal lahirnya bertepatan dengan kekhilafahan Utsman bin Affan ﷺ⁸⁰⁹.

Ali bin Al Madany berkata: nama Abi Rabah adalah mantan budak seorang wanita bernama Habibah binti Maisharoh bin Abi Khusaim.

Ibnu Sa’ad berkata:”ia bekas budak bani fihir atau bani jumah, penduduk makah menyandarkan fatwa kepadanya dan kepada Mujahid, namun yang terbanyak adalah kepada Atha’, . Aku mendengar sebagian Ahli Ilmu mengatakan: Atha’ adalah lelaki berkulit hitam (negro), ia sosok yang tsiqoh, faqih, ‘Alim dan banyak meriwayatkan hadist”⁸¹⁰

Dalam riwayat lain di jelaskan bahwa Atha’ adalah seorang tua yang berasal dari Habasyah, berkulit hitam, berambut keriting lebat dan pesek hidungnya. Jika dia duduk tampak bagaikan gagak hitam⁸¹¹.

Atha’ bin Abi Rabah telah sampai pada derajat agama dan ilmu dengan dua sifat:

⁸⁰⁹ Siyar A’lamu Nubala’ ,(5 /78-79)

⁸¹⁰ Siyar A’lamu Nubala’ ,(5 / 80)

⁸¹¹ Shuwaru min Hayatit Tabi’in, (hal: 9)

Pertama: Bahwa dia menjadikan dirinya sebagai pemimpin atas jiwanya. Dia tidak memberikan kesempatan padanya untuk bersenang-senang dengan sesuatu yang tidak berguna.

Kedua: Bahwa dia menjadikan dirinya sebagai pemimpin atas waktunya. Dia tidak membiarkannya hanyut di dalam perkataan dan perbuatan yang melebihi keperluan⁸¹²

Beliau adalah seorang tabi'in yang mulia ini telah sampai kepada kedudukan yang sangat tinggi di bidang ilmu dan sampai kepada derajat yang tidak dicapai, kecuali oleh beberapa orang semasanya. Telah diriwayatkan bahwa 'Abdullah bin Umar sedang menuju ke Makkah untuk beribadah umrah. Lalu orang-orang menemuinya untuk bertanya dan meminta fatwa, maka 'Abdullah bin Umar berkata, "Sesungguhnya saya sangat heran kepada kalian, wahai penduduk Makkah, mengapa kamu mengerumuni untuk menanyakan suatu permasalahan, sedangkan di tengah-tengah kalian sudah ada 'Atha' bin Abi Rabah?!"⁸¹³

Allah ﷻ benar-benar menjadikan ilmu 'Atha' bin Abi Rabah bermanfaat bagi banyak golongan manusia. Di antara mereka ada orang-orang yang khusus ahli ilmu dan ada orang-orang pekerja dan lain-lainnya⁸¹⁴

Di riwayatkan oleh Aslam Al Minqori, dari Abi Ja'far berkata: "Tidak ada di muka bumi ini, seorangpun yang ahli dalam urusan manasik haji melebihi Atha"⁸¹⁵

Contoh lain adalah Imam Hasan Al Bashri adalah salah seorang ulama terkemuka dari kalangan tabi'in yang banyak berguru kepada para sahabat Rasulullah ﷺ. Beliau lahir di Madinah, tahun 642 Masehi dari ayah bernama Yasar, bekas budak Zaid bin Tsabit dan ibu yang pernah menjadi budak. Imam Hasan Al Bashri adalah salah seorang ulama terkemuka dari kalangan tabi'in yang banyak berguru kepada para sahabat Rasulullah ﷺ. Beliau lahir di Madinah, tahun 642 Masehi.

Begitu juga dengan Imam Nafi' Nama lengkapnya adalah Abu Ruwaim Nafi' bin Abdurrahman bin Abu Nu'aim al-Laitsi, maula Ja'unah

⁸¹² Ibid, (hal:14)

⁸¹³ ibid

⁸¹⁴ Shuwaru min Hayatit Tabi'in, (hal: 16)

⁸¹⁵ Siyar A'lamu Nubala', (5 / 80)

bin Syu'ub al-Laitsi. Berasal dari Isfahan. Wafat di Madinah pada tahun 177 H.

Ia mempelajari Qira'at dari Abu Ja'far Yazid bin Qa'qa', Abdurrahman bin Hurmuz, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin 'Iyasy bin Abi Rabi'ah al-Makhzumi; mereka semua menerima qiraat yang mereka ajarkan dari Ubay bin Ka'ab dari Rasulullah.

Murid-murid Imam Nafi' banyak sekali, antara lain : Imam Malik bin Anas, al-Lais bin Sa'ad, Abu 'Amar ibn al-'Alla', 'Isa bin Wardan dan Sulaiman bin Jamaz.

Perawi Qira'at Imam Nafi' yang terkenal ada dua orang, yaitu Qaaluun (w. 220 H) dan Warasy (w.197 H).

5. Gambaran Umum Keadilan Islam

Sedangkan gambaran keadilan Islam secara umum dapat dilihat dalam riwayat berikut ini.

1. Amirul mukminin Ali bin Abi Thalib ؑ mendapatkan baju besinya di tangan seorang nasrani, maka beliau mengajukan perkara kepada Qadhi Syuraih, beliau berkata: itu adalah baju besiku, aku tidak menjualnya dan tidak menghibahkannya. lalu Qadhi Syuraih bertanya kepada orang nasrani: apa komentarmu atas apa yang dikatakan amirul mukminin? orang nasrani berkata: baju besi ini milikku, dan menurutku amirul mukminin bukanlah seroang pendusta.

Lalu Syuraih menoleh kepada Ali ؑ bertanya kepada beliau: wahai Amirul mukminin, apakah anda mempunyai bukti? Ali berkata: aku tidak mempunyai bukti. maka Qadhi syuraih memenangkan perkara bagi orang nasrani, maka ia mengambil baju besi itu kemudian pergi... akan tetapi setelah berjalan beberapa langkah ia kembali dan berkata: aku bersaksi bahwa ini adalah putusan para nabi! Amirul mukminin mengadukan aku kepada hakimnya, dan hakim itu memenangkan aku! aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasulnya. baju besi ini milikmu wahai Amirul mukminin, aku berjalan di belakang pasukan ketika engkau pergi meninggalkan shiffin, dan baju besi itu keluar dari untamu yang coklat, maka Ali ؑ berkata: karena engkau telah masuk Islam maka baju besi itu menjadi milikmu, dan beliau menaikkannya di atas kuda⁸¹⁶.

⁸¹⁶ Hayatus shahabah: (1/234).

2. Penduduk Samarkand menyampaikan pengaduan kepada Amirul mukminin Umar bin Abdul aziz atas panglima pasukannya Qutaibah, karena pasukan Islam masuk Negara mereka dan memerangnya tanpa peringatan sebelumnya sebagaimana diwajibkan oleh syari'at al-Qur'an, maka amirul mukminin mengalihkan pengaduan mereka kepada Qadhi, lalu penduduk Samarkand memenangkan perkara, karena Qadhi membuat putusan agar umat Islam keluar dari Samarkand.

Setelah penduduk samarkand melihat puncak keadilan ini, mereka mengumumkan kelslaman mereka, dan memuji pengadilan Islam dan pasukan penaklukan, dan menyampaikan penerimaan mereka pada hukum Negara Islam ⁽⁸¹⁷⁾.

3. Abu Yusuf duduk di kursi hakim, lalu datang seseorang bersama al Hadi, raja abbasiyah mempersengketakan sebuah kebun, Abu Yusuf melihat bahwa kebenaran ada di tangan orang itu, sedangkan sultan datang membawa para saksi, maka Qadhi berkata: lawan anda meminta agar anda bersumpah bahwa para saksi itu jujur. maka al Hadi tidak ingin bersumpah, karena hal itu menurunkan wibawanya, maka Abu Yusuf mengembalikan kebun itu kepada pemiliknya ⁸¹⁸.

⁸¹⁷ Tarikh at Thabari: (4/69).

⁸¹⁸ Tarikh Baghdad: (14/249).

B. PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Asas pendidikan seumur hidup merumuskan bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinu yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Pendidikan ini dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat sehingga pendidikan seumur hidup merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan umara’.

Oleh karena itu asas pendidikan seumur hidup haruslah diterapkan guna memberi pengarahan kepada masyarakat secara umum. Sebab hakikat tarbiyah serta hasilnya selalu berkaitan erat dengan kehidupan keseharian masyarakat, baik yang menyangkut keyakinan, norma, tradisi, hubungan sosial, politik, ekonomi, hukum dan lain-lain.”⁸¹⁹

Konsep pendidikan ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam Islam. Lihatlah perkara yang umum dilakukan umat islam ketika bayinya baru lahir, mereka mengazankan⁸²⁰ bayi tersebut; bukankah ini kontek dasar bagi pendidikan yang bermula semenjak lahir.

Setelah ia mulai tumbuh, pendidikan itupun dilanjutkan; lihatlah riwayat yang menjelaskan bagaimana Rasulullah ﷺ telah mendidik seorang budak wanita milik Muawiyah bin Hakam dengan pertanyaan aqidah.sebagaimana diceritakan oleh beliau.

قَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ حَكَمٍ السُّلَمِيُّ : وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تُرْعَى غَنَمًا لِي أَحَدٍ وَالْجَوَانِيَّةِ
فَاطَلَعْتُ ذَاتَ يَوْمٍ فَإِذَا بِالذِّئْبِ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِهَا وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ أَسْفَ
كَمَا يَأْسِفُونَ . لَكِنِّي صَكَّكْتُهَا صَكَّةً فَاتَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ . قُلْتُ

⁸¹⁹ Disimpulkan dengan bahasa bebas dari at-Tashfiyah wa at-Tarbiyah wa Atsaruhuma fî Isti’nâfi al-Hayâti al-Islamiyati, (hal:101)

⁸²⁰ Syaikh Al Albani juga pada awalnya menilai hadits tentang adzan di telinga bayi adalah hadits yang hasan. Namun, akhirnya beliau meralat pendapat beliau ini sebagaimana beliau katakan dalam *Silsilah Adh Dho’ifah* ,(321). Jadi kesimpulannya, hadits yang membicarakan tentang adzan di telinga bayi adalah hadits yang lemah sehingga tidak bisa diamalkan.

Syaikh Abu Ishaq Al Huwaini *hafizhohullah* mengatakan, “Hadits yang menjelaskan adzan di telinga bayi adalah hadits yang lemah. Sedangkan suatu amalan secara sepakat tidak bisa ditetapkan dengan hadits lemah. Saya telah berusaha mencari dan membahas hadits ini, namun belum juga mendapatkan penguatnya (menjadi hasan).” *Al Insyirah fi Adabin Nikah*, (hal: 96).

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا اعْتَقْتُهَا ؟ قَالَ : ائْتِنِي بِهَا . فَقَالَ لَهَا : أَيْنَ اللَّهُ ؟ قَالَتْ : فِي السَّمَاءِ .
قَالَ : مَنْ أَنَا ؟ قَالَتْ : أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ . قَالَ : اعْتَقْتُهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ .

"Berkata Muawiyah bin Hakam as-Sulami ؓ : Aku memiliki seorang budak wanita yang mengembalakan kambing di sekitar pegunungan Uhud dan Juwainiyah. Pada suatu hari aku melihat seekor serigala menerkam dan membawa lari seekor kambing gembalaannya. Sedang aku termasuk seorang anak Adam kebanyakan. Maka aku mengeluh sebagaimana mereka. Budak wanita itu kupukul dan aku marahi. Kemudian aku menghadap Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ menyalahkan ku, Aku berkata: Wahai Rasulullah! Haruskah aku memerdekakannya" Rasulullah ﷺ : Bawalah budak wanita itu ke marii. Maka Rasulullah bertanya kepada budak wanita tersebut. Di mana Allah?"Dijawabnya: "Di langit!". Rasulullah ﷺ bertanya lagi: Siapa aku" Dijawabnya: "Engkau Rasulullah". Maka Rasul ﷺbersabda: Merdekakanlah wanita ini, kerana dia adalah seorang mukminah"⁸²¹.

Kemudian menjelang wafat seseorang, Rasulullah ﷺ pun telah memerintah kan untuk mengajarkan Laa Ilaha Illallahu, sebagaimana sabda beliau ﷺ :

لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Ajarkanlah kepada Orang-orang kamu yang hampir meninggal membaca kalimah "La ilaha illallaah".⁸²²

Sesungguhnya tiga hadits diatas telah memberikan gambaran yang nyata kepada kita bahwasanya prinsip Pendidikan Seumur Hidup bukanlah suatu yang baru bagi umat islam.

Bahkan sebagian umat islam di negara ini khususnya dan asia umumnya masih saja memberikan pelajaran kepada setiap orang hatta setelah mereka meninggal. Penomena ini dapat kita lihat ketika mereka mengajarkan cara menjawab pertanyaan malaikat setelah menguburkan mayit⁸²³.

⁸²¹ HR. Muslim dan Abi Daud.

⁸²² Shohih Muslim ,(3/37),

⁸²³Inilah dalil Talkin bagi mereka

Adapun Aplikasi dari pembelajaran Seumur Hidup ini telah dicontohkan oleh ulama' umat ini. Dan merupakan suatu kemudahan dan karunia dari Allah ﷻ untuk umat ini dengan menjadikan kehidupan mayoritas para ulama berkhidmat untuk ilmu Dien yang mulia ini. Mereka mengerahkan segala kemampuan untuk meraih ilmu. Para ulama terdahulu tahan menempuh jarak yang sangat jauh dan penuh halang rintangan. Mereka bahkan tahan terhadap siksaan selama perjalanan demi mencari ilmu dan hadits Rasulullah ﷺ. Mereka tidak mengharapkan kemilaunya dunia. Dunia bagi mereka adalah hari-hari yang berlalu. Tujuan mereka hanyalah mengharap ridha Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman, artinya: *"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."* (QS At-Taubah: 122)

Imam Hammad bin Salamah menjadikan ayat ini sebagai dalil untuk melakukan perjalanan dalam menuntut ilmu.

وعن راشد بن سعدٍ وَضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ وَحَكِيمِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالُوا: (إِذَا سَوَيْ عَلَى الْمَيِّتِ قَبْرَهُ وَأَنْصَرَفَ النَّاسُ عَنْهُ كَانُوا يَسْتَحِبُّونَ أَنْ يُقَالَ لِلْمَيِّتِ عِنْدَ قَبْرِهِ يَا فُلَانُ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ يَا فُلَانُ قُلْ رَبِّي اللَّهُ وَدِينِي الْإِسْلَامُ وَنَبِيِّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَنْصَرِفُ).

Dari Rasyid bin Sa'd, Dlomrah Ibnu Habib dan Hakim bin Humair, mereka mengatakan "Bila tanah di atas kuburan telah rata dan orang-orang telah kembali, hendaknya diucapkan di atas kuburannya: Hai Fulan, katakanlah laa ilaaha illallah tiga kali; hai Fulan, katakanlah Allah Tuhanku, Islam agamaku, dan Muhammad nabiku. Kemudian mereka pulang" (Riwayat Said Ibnu Manshur dalam kitab Sunannya-lihat Bulughul Maram, (583).

Imam Ash-Shan'ani dalam kitab *Subulussalam* berkata :

وقال في المنار: إن حديث التلقين هذا حديث لا يشك أهل المعرفة بالحديث في وضعه

Berkata pengarang Al-Manar (Ibnul Qayyim), "Sesungguhnya hadits talkin ini, hadits yang tidak diragukan oleh orang yang mengerti ilmu hadits tentang **kepalsuannya**" *Subulussalam*, (1/877).

Ibnul Qayyim dalam kitab *Zaadul Ma'ad* berkata :Diriwayatkan pula bahwa beliau menaburkan tanah ke kuburan, tepatnya ke bagian kepala mayit, sebanyak tiga kali. Jika penguburan sudah selesai, maka beliau berdiri di atas kuburan bersama para sahabat, memohonkan keteguhan bagi mayit dan memerintahkan agar mereka juga memohonkan hal sama. Beliau tidak duduk untuk membacakan sesuatu di dekat kuburan dan tidak pula mentalkinkan sesuatu seperti yang dikerjakan manusia pada zaman sekarang. *Zaadul Ma'ad* ,(1/ 64).

Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah* berkata:

“Tidak akan beruntung orang yang menuntut ilmu, kecuali orang yang menuntutnya dengan keadaan serba kekurangan. Aku dahulu untuk mencari sehelai kertas pun sangat sulit.” Dalam perkataannya yang lain, Imam Syafi'i menyatakan bahwa “Tidak mungkin seorang menuntut ilmu dengan keadaan serba ada dan (dengan) harga diri yang tinggi, lalu ia beruntung. Akan tetapi, seseorang menuntut ilmu dengan tunduk, kesempitan hidup, rendah hati, dan berkhidmat dengan ilmu. Pahamiilah sebelum engkau menjadi pemimpin. Jika kamu telah memimpin, tidak ada lagi jalan untuk mendalami ilmu. Barangsiapa yang menuntut ilmu, haruslah mendalam agar hal-hal terkecil dari ilmu itu tidak hilang darinya. Siapa yang tidak mencintai ilmu, tidak ada kebaikan padanya. Maka, janganlah kamu berteman atau berkenalan dengannya.”⁸²⁴

Diriwayatkan dari Yahya bin At-Tamimi, ia berkata: “Abdullah bin Yahya bin Abu Katsir mengabarkan kepada kami, ‘Aku mendengar ayahku berkata, ‘Ilmu itu tidak akan pernah didapat dengan bersenang-senang.’”

Ahmad bin Hambal juga ditanya: “Apakah seseorang hendaknya keluar untuk menuntut ilmu?” Beliau menjawab, “Iya, demi Allah itu sangat sulit. Al-Qamah bin Qais An-Nakha’l dan Al-Aswad bin Yazid An-Nakha’l berasal dari Kufah, Irak. Sampai kepada mereka hadits dari Umar. Mereka belum merasa puas hingga menemuinya ke Madinah. Maka mereka mendengar langsung darinya.”

Yahya bin Ma'in berkata: “Ada empat golongan yang tidak bisa diambil kebaikan dan manfaat darinya....Seorang yang belajar hanya di negerinya dan tidak keluar untuk mencari hadits.”

Sekarang perhatikanlah bagaimana ulama umat ini mengaplikasikan pebelajaran seumur hidup kemudian lihatlah bagaimana mereka menggunakan waktunya untuk ilmu dan dakwah:

Ibnul Qayyim berkata:” Tahun adalah batang pohon, bulan-bulan adalah dahannya. Hari-hari adalah ranting rantingnya. Jam-jam adalah daun-daunnya. Dan nafas nafas adalah buah buahnya. Barangsiapa nafas-nafasnya untuk ketaatan, maka buah pohonnya adalah baik. Dan barangsiapa nafas-nafasnya untuk kemaksiatan, maka buahnya adalah

⁸²⁴ *Tahdzib Al-Asma' wa Al-Lughaat* , (1/75).

hanzhal (buah terpahit). Musim panennya adalah hari pembalasan. Pada saat panen itulah akan jelas mana buah yang manis dan mana buah yang pahit. Kira kira bagaimana buah dari umur kita manis atau pahit?”

Untuk menjawab pertanyaan Ibnul Qayyim, marilah kita bertamasya ke “kebun kebun” ulama salaf (zaman dulu) dan memetik buah-buahan aneka warna dan sedap rasa dari pohon-pohon rindang nan hijau elok dipandang mata. Ulama salaf telah mewariskan khazanah ilmu pengetahuan dan teladan yang mencengangkan dunia. Salafush shalih berhasil menorehkan contoh mengagumkan dalam memanfaatkan detik detik umur dalam setiap hembusan nafas untuk amal kebajikan.

Diantara aplikasi Pendidikan dan Pembelajaran Seumur Hidup ini dikalangan ulama adalah bagaimana mereka memanfaatkan setiap waktu yang ada untuk ilmu dan amal. Perhatikanlah sejarah emas dibawah ini:

1. Perjalanan Ulama Menuntut Ilmu

- ☺ Abu Ad-Darda' "Kalau aku menemukan satu ayat dalam Al-Qur'an dan tidak ada orang yang bisa menerangkannya kepadaku, kecuali seorang yang tinggal di tempat yang sangat jauh sekali, aku akan turut dia".
- ☺ Sesungguhnya Sa'id bin Al-Musayyab rahimahullah pernah berjalan berhari-hari dan bermalam-malam untuk mencari satu hadits. Beliau rahimahullah berkata: “Aku berjalan membawa seratus juz (bab) setiap juz berisi seribu hadits”⁸²⁵.
- ☺ Ibnu Muqri' berkata:”Aku mendatangi Baitul Maqdis dengan berjalan kaki beberapa kali (untuk ilmu)”⁸²⁶.
- ☺ Ibnu Mandah Al-Ashbahani rahimahullah melakukan perjalanan menuntut ilmu lebih 40 tahun dan telah berguru dengan 1700 syeikh⁸²⁷.
- ☺ Ibnu Thahir Al Maqdisi rahimahullah berkata:”Aku pernah kencing darah dua kali ketika mencari hadits, sekali di Baghdad sekali di Makkah. Aku berjalan kaki di terik matahari sembari memikul kitab-kitab di belakang punggungku”⁸²⁸
- ☺ Jabir bin Abdullah ؓ pernah mengendarai Unta selama satu bulan untuk menemui Abdullah bin Anas Al Anshari ؓ karena satu hadits⁸²⁹.

⁸²⁵ Keagungan Generasi Salaf. (hal:81).

⁸²⁶ Keagungan Generasi Salaf. (hal:82).

⁸²⁷ Rihlah fi Thalab ,(1/221) ;Keagungan Generasi Salaf. (hal:82-83)

⁸²⁸ Rihlah fi Thalab ,(1/211);Keagungan Generasi Salaf. (hal:84-85).

⁸²⁹ Rihlah fi Thalab ,(1/118) ;Keagungan Generasi Salaf. (hal:90-91)

- ☞ Abu Ayyub rahimahullah berjalan menemui Uqbah bin Amir ؓ yang ada di Mesir hanya untuk bertanya satu hadits yang dia dengar dari Rasulullah ﷺ⁸³⁰
- ☞ Imam Asy-Syafi'i rahimahullah berkata:“Tidak akan beruntung orang yang menuntut ilmu, kecuali orang yang menuntutnya dengan keadaan serba kekurangan. Aku dahulu untuk mencari sehelai kertas pun sangat sulit.” Dalam perkataannya yang lain, Imam Syafi'i menyatakan bahwa “Tidak mungkin seorang menuntut ilmu dengan keadaan serba ada dan (dengan) harga diri yang tinggi, lalu ia beruntung. Akan tetapi, seseorang menuntut ilmu dengan tunduk, kesempitan hidup, rendah hati, dan berkhidmat dengan ilmu. Pahamiilah sebelum engkau menjadi pemimpin. Jika kamu telah memimpin, tidak ada lagi jalan untuk mendalami ilmu. Barangsiapa yang menuntut ilmu, haruslah mendalam agar hal-hal terkecil dari ilmu itu tidak hilang darinya. Siapa yang tidak mencintai ilmu, tidak ada kebaikan padanya. Maka, janganlah kamu berteman atau berkenalan dengannya.”⁸³¹
- ☞ Imam Malik merasakan pedihnya kemiskinan. Saking luasnya menuntut ilmu, hingga mengurangi atap rumahnya; dia menjual kayunya. Kemudian, dunia jauh darinya.
- ☞ Tidak seorang pun pada zaman Ibnul Mubarak yang lebih gigih dalam menuntut ilmu selain dirinya. Dia pergi ke Yaman, Mesir, Syam, Bashrah, dan Kufah. Dia adalah termasuk orang yang meriwayatkan ilmu dan pantas untuk itu. Dia belajar dari yang tua maupun yang muda.
- ☞ Yahya bin Ma'in adalah seorang imam dalam al-jarhu wa ta'dil (ilmu mengenai kecacatan dan kebenaran riwayat suatu hadits). Seorang yang telah sampai pada puncak ilmu hadits pada zamannya. Ia menghabiskan 1.050.000 dirham dalam mencari hadits hingga tidak ada yang ia miliki selain sandal yang dipakai.
- ☞ Beliau berkata: “Ada empat golongan yang tidak bisa diambil kebaikan dan manfaat darinya....Seorang yang belajar hanya di negerinya dan tidak keluar untuk mencari hadits.”
- ☞ Al-Bukhari Rahimahullah pergi menemui para ahli hadits yang ada di penjuru dunia. Dia belajar ke Khurasan, pegunungan, kota kota di sekitar Irak seluruhnya, Hijaz, Syam, Mesir, dan dia datang ke Irak beberapa kali. Al-Bukhari berkata, "Aku belajar kepada 1.000 guru dari kalangan ulama, bahkan lebih. Aku tidak mempunyai satu hadits pun, kecuali kusebutkan sanadnya."
- ☞ Imam Muhammad bin Ishaq Menuntut ilmu semenjak berusia 20 tahun dan kembali kedaerahnya setelah berusia 65 tahun. Beliau

⁸³⁰ Rihlah fi Thalab ,(1/124) ;Keagungan Generasi Salaf. (hal:91-92)

⁸³¹ Tahdzib Al-Asma' wa Al-Lughaat , (1/75).

rihlah (perjalanan ilmiah) selama 45 tahun dan kembali ke daerahnya sudah menjadi tua.

- ☞ Abul 'Id Al-Hamdani Beliau berjalan 30 farsakh (sekitar 150 KM) sambil membawa kitab di pundaknya.
- ☞ Masyruq bin Al-Ajda' melakukan rihlah karena satu masalah ilmu. Bahkan Hasan al-Bashri melakukan rihlah karena satu huruf.
- ☞ Sebagian ulama seperti Abu Muhammad Abdurrahman Ibnu Yusuf Ibnu Khirassy al-Marwazi al-Baghdadi, seorang alim yang jenius, paling banyak hafal hadits pada zamannya, mempunyai catatan perjalanan yang spektakuler antara Khurasan (Rusia) hingga Mesir. Diceritakan bahwa beliau pernah meminum air seninya sendiri ditengah perjalanannya mencari hadis sebanyak lima kali. Hal itu beliau lakukan karena dalam keadaan sangat terpaksa, tidak mendapatkan air untuk diminum⁸³²
- ☞ Diriwayatkan dari Yahya bin At-Tamimi, ia berkata: “Abdullah bin Yahya bin Abu Katsir mengabarkan kepada kami, ‘Aku mendengar ayahku berkata, ‘Ilmu itu tidak akan pernah didapat dengan bersenang-senang.’”
- ☞ Ahmad bin Hambal juga ditanya: “Apakah seseorang hendaknya keluar untuk menuntut ilmu?” Beliau menjawab, “Iya, demi Allah itu sangat sulit. Al-Qamah bin Qais An-Nakha'I dan Al-Aswad bin Yazid An-Nakha'I berasal dari Kufah, Irak. Sampai kepada mereka hadits dari Umar. Mereka belum merasa puas hingga menemuinya ke Madinah. Maka mereka mendengar langsung darinya.”
- ☞ Apa yang dialami Imam Abu Hatim ar-Razi patut kita renungi dengan cermat. Keteguhan jiwa dan kokohnya pendirian beliau dalam menghalau cobaan hidup laksana karang yang mempertahankan diri dari dahsyatnya gulungan ombak di tengah lautan. Sebuah perjalanan yang menggetarkan jiwa.

Beliau mengisahkan sendiri sepenggal perjalanan hidupnya, “Suatu hari kami bersama dengan sahabat-sahabat kami melakukan perjalanan laut, saat itu angin berhembus sangat kencang menampar muka kami. Sudah tiga bulan kami terapung-apung di tengah laut, perasaan kami semakin tidak enak. Semua bekal yang kami bawa telah ludes, hanya tersisa sebagian kecil saja. Kemudian kami memutuskan untuk singgah di suatu daratan.

Hari-hari panjang kami lewati dengan berjalan kaki, hingga perbekalan kami betul-betul tidak tersisa sedikitpun. Kami berjalan sehari semalam, tidak ada satupun dari kami yang kerongkongannya tersiram air atau perutnya terisi makanan. Setiap hari kami

⁸³² *Miiznul I'tidal: (2/600), al-hafidz adz-Dzahabi.*

berjalan kaki hingga malam datang menjelang. Jika datang waktu sore, kami shalat kemudian kami merebahkan badan kami yang sudah diguyur rasa lelah. Hari kedua berlalu, juga masih dalam keadaan seperti itu.

Hari ketiga menyapa kami, dalam benak kami berharap barangkali hujan rizki akan jatuh pada kami, namun keadaan juga tetap seperti semula. Badan kami mulai gemetar, lemas dan semakin lemah. Rasa lapar, haus sudah tidak karuan menyerang dengan ganasnya. Di hari ketiga, kami berusaha berjalan semampu tenaga yang tersisa. Tiba-tiba syeikh al-Marwudzi terjatuh pingsan. Kami gerakkan badannya, ia tetap tidak sadar, sehingga kami putuskan untuk meninggalkannya. Tinggalah aku berjalan dengan sahabatku an-Naisaburi sejauh satu atau dua kilometer. Dan tibalah giliranku terjatuh dan pingsan. Sahabatku meninggalkanku dengan iba dan tetap berjuang untuk tetap berjalan.

Dari kejauhan ia melihat ada sekelompok orang sedang melabuhkan kapal mereka dan singgah di sumur Musa ‘alaihi salam. Ketika yakin akan keberadaan mereka, sahabatku melambaikan ke arah mereka dengan pakaiannya. Datanglah mereka berbondong-bondong dengan membawa air. Kemudian mereka memberinya minum dan mengajaknya pergi. Lalu sahabatku berkata kepada mereka, “Sebentar, disana ada dua sahabatku yang lain. Cepat tolonglah mereka. Mereka pingsan”.

Saat itu tidak ada yang bisa saya ingat kecuali tiba-tiba saja ada orang yang menyiramkan air ke mukaku. Dengan pelan dan masih terasa berat, kubuka mataku. Kemudian saya berkata, “Tolong beri saya minum”. Kemudian mereka menuangkan sedikit air untukku. Saat itu seakan ruhku hadir kembali dan kehidupan baru mulai terasa. Kemudian saya berkata, “Di belakangku ada seorang tua. Tolonglah dia”. Sebagian mereka mengajakku untuk menunjukkan satu orang yang tertinggal dibelakang. Sementara itu, dengan susah payah saya berdiri dan berjalan sambil menyeret kakiku. Ketika kami semua telah sampai di kapal, mereka baru menampakkan wajah cerianya kepada kami.

Kemudian mereka menunjukkan suatu arah kepada kami agar menuju ke suatu kota yang bernama Rayah. Kami juga dibekali surat yang ditujukan kepada walikota tersebut. Selain itu beberapa potong roti, air dan makanan juga kami dapatkan dari mereka. Dan berjalanlah kami dengan kaki telanjang, sampai akhirnya bekal kami habis lagi. Kami kembali berjalan dalam keadaan lapar dan

haus menelusuri pantai. Hingga kami melihat sebuah ekor kura-kura yang telah dimuntahkan oleh lautan. Ia terkapar di pinggir pantai seperti perisai besi. Kami mengambil batu besar dan kami pecahkan perisai tersebut. Setelah pecah perisainya, kami melihat ada sesuatu yang berwarna kekuningan dibongkahan perisai kura-kura tersebut. Kami ambil dan kami makan hingga mampu menenangkan rasa lapar ini (*Muqaddimah*: 237, Ibnu Khaldun)⁸³³

2. Tauladan Belajar Sepanjang Hayat

- 📖 **Imam Abu Yusuf** : Imam Abu Yusuf Al Qadhi (Ya'qub bin Ibrahim Al Anshari Al Kufi Al baghdadi (lahir 113H; Wafat 182H). Beliau masih bertukar fikiran dengan muridnya sesat menjelang wafatnya⁸³⁴. Beliau belajar bersamanya Imam Abu Hanifah selama 17 tahun atau 29 tahun dan senantiasa sholat zhuhur berjama'ah bersama sang imam. Bahkan beliau mewakilkan dirinya kepada orang lain untuk mengurus dan mengebumikan anaknya, saat beliau sedang mengikuti Ta'lim Imam Abu Hanifah (Imam Al Makki, *Manaqib Abu Hanifah* 1/472)⁸³⁵.
- 📖 **Imam Ibnu Malik An Nahwi** : Nama aslinya adalah Muhammad bin Abdullah (L. 600H-W.672H), pengarang matan Al fiyah dan kitab-kitab lainnya. Sangat senang membaca bahkan ketika temannya sibuk nonton pertunjukan biliau sibuk dengan justru berada ditumbukan kertas sedang membaca. (Nafhuth Thayyib 2/222-229, Al Maqqari). Beliau menghapal delapan bait sair yang didiktekan anaknya menjelang wafatnya⁸³⁶.
- 📖 **Syeikh Islam Ibnu Taimiyah** : Abul Abbas Ahmad bin Abdul Halim Al Harrani Ad Dimasyqi Al Hanbali (L.661H-W.728H). Beliau senantiasa belajar saat, bepergian maupun dalam penjara. Bahkan dalam keadaan sakit sekalipun. Suatu ketika saat beliau sakit dokter berkata kepadanya : "Sesungguhnya kesibukan anda menelaah dan memperbincangkan ilmu justru akan memperparah penyakitmu". Kemudian syeikh menjawab (membantah teori sang dokter) "Bukankah bila jiwa merasa senang dan gembira, maka tabiatnya semakin kuat dan bisa mencegah datangnya sakit?" Dokter menjawab: "Benar". Beliau menjawab: "Sungguh jiwaku sangat senang dengan ilmu dan tabiatku menjadi kuat dengannya. Aka saya

⁸³³ Disarikan dari "*Shafahat min Shabril 'Ulama 'ala Syadaidil 'Ilmu wat Tahshil*", Abdul Fattah Abu Ghuddah. Edisi Indonesia berjudul, "Bersabarlah ! Anda Akan Jadi Orang Besar", oleh Abu Malikah al-Husnayaini. Dan beberapa tambahan/perubahan.

⁸³⁴ *Manajemen Waktu Para ulama'* oleh Syeikh Abdul Fattah ,(hal:61-63).

⁸³⁵ *Ibid.* (hal:64).

⁸³⁶ *Ibid.* (hal:130-131).

pun mendapatkan ketenangan.” Sang dokter berkata:”Hal ini diluar model pengobatan kami” (*Raudhatul Muhibbin*,hal.70)⁸³⁷

- 📖 **Imam Haramain** : Beliau belajar Nahwu kepada Syeikh Abul Fadhdhal bin Ali Al Mujasyi’i Al Qairawani,saat usianya 50 tahun semasa beliau telah menjadi Imam Besar .(lihat *Tabyin Kadzibil Muftari* , Al Hafidz Ibnu Asakir, hal.278,283 dan *habaqat Asy Syafi’iyah al Wustha*, Tajuddin As Subki,5/174,179)⁸³⁸
- 📖 **Tsa’labah An Nahwi** : Beliau wafat dua hari setelah ditabrak seekor kuda saat sedang membaca di jalan hingga jatuh ke jurang.(Al hatstsu ‘ala Thalabil ‘Ilmi wal Ijtihad fi Jam’ihi karya Abu Hilal Al Askari. hal.77)⁸³⁹
- 📖 **Imam Muhammad bin Ishaq** : Menuntut ilmu semenjak berusia 20 tahun dan kembali kedaerahnya setelah berusia 65 tahun. Beliau rihlah (perjalanan ilmiah) selama 45 tahun dan kembali ke daerahnya sudah menjadi tua.
- 📖 **Abul ‘Id Al-Hamdani**: Beliau berjalan 30 farsakh (sekitar 150 KM) sambil membawa kitab di pundaknya.
- 📖 **Rihlah Untuk Ilmu** :Masyruq bin Al-Ajda’ melakukan rihlah karena satu masalah ilmu. Bahkan Hasan al-Bashri melakukan rihlah karena satu huruf.

Imam Ahmad menghafal jutaan hadits. Ibnul anbari menghafal 300.000 bait sya’ir tentang bukti kejaiban Al-Qur’an.

Majlis Imam Bukhari di hadiri oleh 70.000 orang. Majlis Abu Bakar An-Naisaburi dihadiri 30.000 orang. Majlis Abu Bakar an-Najjad dihadiri oleh 10.000 orang. Majlis Ali Bin ashim dihadiri oleh lebih 30.000 orang. Majlis Imam Ahmad bin Hanbal tidak kurang dari 5000 orang.

3. Nilai Waktu Bagi Tauladan

- 📖 Amir bin Abdul Qais rahimahullah - berkata kepada orang yang mengajaknya berbincang-bincang “Tahanlah Matahari kalau mampu” (amksudnya jika waktu bisa berhenti baru kita berbincang)⁸⁴⁰ .
- 📖 Khalil bin Ahmad (L.100H-W.170H)berkata :”waktu yang paling berat bagiku adalah waktu makan” (Al Hatstsu ‘ala Thalabil ‘Ilmi hal.87.karya Abu Hilal Al Askari)⁸⁴¹

⁸³⁷ Ibid. (hal:141-142)

⁸³⁸ Ibid. (hal:96)

⁸³⁹ Ibid. (hal:80)

⁸⁴⁰ Ibid. (hal:57-58)

- 📖 Imam Muhammad Bin Hasan As Syaibani Al Kufi Al Baghdadi (L.132H-W.189H). Sering tidak tidur malam. Dia meletakkan kitab (buku) disisinya untuk dibaca. Apabila bosan dengan satu kitab berpindah kepada kitab yang lain. Dia mengusir kantuk dengan air. Dia berkata “*sesungguhnya tidur itu karena panas*”. (*Miftahus Sa’adah wa Mishbahus Siyadah* 1/23 karya Al Allamah Thasykubri Zadah)⁸⁴²
- 📖 Salah seorang guru Imam Bukhari bernama Abu Muhammad Ubaid bin Ya’isy Al Kufi Al Mahamili Al Aththar (w.229H) berkata “ saya tidak pernah makan dengan tanganku di malam hari selama 30 tahun. Adalah saudara perempuanku yang menyuapkan makanan ke mulutku sementara aku sibuk menulis hadits Rasul.”(*Al Jami’ li Akhlaqil Rawi wa Adabi Sami’* 2/178 -Khatib Al Baghdadi)⁸⁴³
- 📖 Al Fath bin Khaqan (L.163H-W.255H). Beliau selalu membawa kitab (buku) di saku bajunya. Apabila dia meninggalkan majlis untuk shalat atau buangai kecil, dia mengeluarkan kitab dan membacanya sambil berjalan hingga dia sampai di tempat tujuan. Kemudian dia melakukan hal yang sama pada saat dia kembali kemajlisnya.(Taqtydul ilmi hal.139 oleh Khatib Al Baghdadi;)⁸⁴⁴
- 📖 Imam Muhammad bin Shuhnun Al Qairawani (L.202H-W.256H). Pernah tidak menyadari bahwa dia telah disuapkan makanan oleh budaknya karena kosentrasi dalam menulis buku.(*Tartibul Madarik ikarya* Al Qadhi lyadh , 4/217)⁸⁴⁵
- 📖 Dhiya’uddin Abu Ahmad Abdul Wahhab bin Ali bin Sukainah Al Baghdadi Ash Shufi Asy Syafi’(519H-W607H). Beliau *rahimahullah* tidak ingin murid-muridnya menambah percakapan apapun setelah mengucapkan salam saat masuk dalam mejelelis karna pentingnya waktu untuk ilmu.(Ibnu Najjar dalam *dzilu Tarikhi Baghdad* 1/354-368; Imam Dzahabi dalam *Sayar A’lamin Nubala’* 21/502-505)⁸⁴⁶
- 📖 Al Hafizd Abu Nu’aim Al Ashfahani Ahmad bin Abdillah (L336; W.430H) senantiasa mengajar para hafidz dirumahnya hingga menjelang zhuhur bahkan saat berjalan menuju masjidpun dibacakan kepadanya satu juz pelajaran.(Al Hafidz Dzahabi dalam *Tadzkiratul Huffazh*, 3/1094)⁸⁴⁷
- 📖 Tsa’labah An Nahwi . Beliau tidak pernah berpisah dari kitabnya. Apabila dia diundang kesebuah walimah, dia mensyaratkan agar diletakkan tempat selebar kulit domba sebagai tempat kitab yang akan dibacanya. An-Nadhr bin Syumail berkata, “seseorang tidak

⁸⁴¹ Ibid. (hal:60-61)

⁸⁴² Ibid. (hal:64-65)

⁸⁴³ Ibid. (hal:67)

⁸⁴⁴ Ibid. (hal:76-78)

⁸⁴⁵ Ibid. (hal:78-79)

⁸⁴⁶ Ibid. (hal:123-125)

⁸⁴⁷ Ibid. (hal:91)

akan bisa merasakan nikmatnya belajar, sampai dia lapar dan melupakan laparnya.”(Al hatstsu ‘ala Thalabil ‘Ilmi wal Ijtihad fi Jam’ihi karya Abu Hilal Al Askari. hal.77)⁸⁴⁸

📖 Khatib Al Baghdadi (L.392H-W.463H)senantiasa mentela’ah/ membaca kitab saat berjalan kaki.(*Tadzkiratul Huffadz* karya Al Imam Adz Dzahabi,3/1141)⁸⁴⁹

📖 Imam Haramain yang nama lengkapnya Abul Ma’ali Abdul Malik bin Abdullah Al Juwaini An Naisabury Asy Syafi’i (L.419H-W.478H) salah seorang guru Imam al Ghazali. Beliau berkata:” Aku tidak makan dan tidur karena kebiasaan. Aku Tidur jika betul-betul ngantuk pada malam atau siang hari. Dan Aku makan pada waktu berselera”(lihat *Tabyin Kadzibil Muftari* karya Al Hafidz Ibnu Asakir, hal.278,283 dan *habaqat Asy Syafi’iyah al Wustha* karya Tajuddin As Subki,5/174,179)⁸⁵⁰

📖 Abu Yusuf Ya’qud bin Khurradz An Najirami senantiasa mentela’ah kitab sambil berjalan kaki.(*Inbahur Ruwat ‘ala Anbahin Nuhat* karya Al Qifthi, 3/79)⁸⁵¹

📖 Ibnu Taimiyyah Al Jadd.Beliau senantiasa belajar dan tidak ada waktu yang terluang bahkan ketika sedang di WC ia berkata pada salah seorang di luar “*Bacalah kitab ini untukku, keraskanlah suaramu sehingga aku mendengarnya.*” Hal ini dia lakukan karena ingin menjaga waktu buang hajatnya tidak sia-sia)⁸⁵²

📖 Imam Nawawi *Rahimahullah* nama lengkapnya Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Murri Al Hizami Al Haurani Asy Syafi’i (L.613H-W.676H). Tahun 649H, beliau datang ke Damascus dan menetap di Madrasah Ar Rawahiyyah selama 2 tahun dan nyaris tidak pernah tidur. Disana beliau berhasil menghafal kitab *At Tanbih* dalam waktu 4,5 bulan dan menghafal seperempat kitab *Al Muhadzdzab*.

Setiap hari beliau belajar 12 pelajaran sekaligus memberi komentar atas pelajaran yang diberikan. Dan beliau hanya makan sekali dalam sehari karena beliau hidup serba kekurangan dan kerasnya kehidupan. (lihat *Tadzkiratul Huffazh* karya Al Hafidz Adz Dzahabi, 4/1472 dan *Thabaqat Asy Syafi’i* karya Ibnu Qadhi Syuhbab,2/194)⁸⁵³

📖 Imam Syamsuddin Abu ats Tsana’ Al Ashbahani (Mahmud bin Abdurrahman bin ahmad)-(L.674H-W.749H).Beliau mengurangi makan dan minum agar tidak banyak waktu terbuang karenanya. (*Durarul*

⁸⁴⁸ Ibid. (hal:80)

⁸⁴⁹ Ibid. (hal:95)

⁸⁵⁰ Ibid. (hal:96)

⁸⁵¹ Ibid. (hal:97)

⁸⁵² Ibid. (hal:126)

⁸⁵³ Ibid. (hal:131-134)

Kaminah karya Al Hafish Ibnu Hajar, 6/85 dan *Al Badruth Thali'* karya Asy Syaukani, 1/298)⁸⁵⁴

- 📖 Al Hafizh Abul Qasim bin Asakir Ad Dimasyqi (Ibnu Asakir/Ali bin Al Hasan)-(L.499H-W.571H).Guru beliau 1300 orang dan dari kalangan wanita 80 orang. Selama 40 tahun tidak pernah menyibukkan diri kecuali dengan tasmi' (mengulang hafalan hafalannya), mengumpulkan, menulis dan menyusun ilmu sampai pada waktu pergi buang hajat atau sambil berjalan. (lihat Al Qadhi Ibnu Khallikan, *Wafayatul A'yan*, 1/335 ; imam Adz Dzahabi, *Tadzkiratul Huffaz* 4/1328; Imam Tajuddin As Subki, *Thabaqad Asy Syafi'iyah Al kubra* 7/215)⁸⁵⁵
- 📖 Ibnu Mubarak Beberapa orang berkata kepada Abdullah bin Mubarak "Ketika engkau telah menunaikan shalat, mengapa engkau tidak duduk bersama kami? Dia menjawab, "Saya pergi untuk duduk bersama para sahabat dan tabi'in". Mereka bertanya, "dimana mereka?". Dia menjawab, "Saya pergi lalu membaca kitab kitab, maka saya mengetahui amal amal dan keteladanan mereka. Apa yang bisa saya lakukan bersama kalian? Sementara kalian hanya duduk membicarakan aib orang lain."
- 📖 Abdullah bin Abdul Azis Al-Umairi sering menyendiri di kuburan dengan membawa kitab (buku) untuk dibaca. Dia ditanya tentang itu, diapun menjawab, "Tidak ada nasihat yang lebih mendalam daripada kuburan. Tidak ada teman yang lebih baik daripada kitab. Dan tidak ada yang lebih menjamin keselamatan daripada kesendirian."
- 📖 Abu Bakar Al An bari Seorang dokter mendatangi Abu Bakar al-Anbari dalam keadaan sakit parah. Dokter melihat urine Abu bakar, kemudian berkata, "*Anda telah melakukan (sewaktu masih sehat dan kuat) sesuatu yang tidak dilakukan oleh siapapun.*" Lalu dokter menemui keluarganya dan berkata kepada mereka, "*hampir tidak ada harapan (dokter pesimis terhadap kesembuhan penyakitnya).*" Lalu keluarganya menemui Abu Bakar dan menyampaikan ucapan dokter kepadanya dan bertanya, "*Apa yang dahulu anda lakukan?*" Abu Bakar menjawab, "*Saya menelaah dan membaca setiap minggu sepuluh ribu lembar.*"
- 📖 Seseorang bertanya kepada Imam Syafi'i, "*Bagaimana semangat anda dalam menuntut ilmu?*" Beliau menjawab, "*Ketika mendengar ilmu yang belum pernah saya dapatkan, seakan seluruh tubuh saya mempunyai telinga untuk mendengarnya.*" "*Bagaimana kesungguhan*

⁸⁵⁴ Ibid. (hal:142-144)

⁸⁵⁵ Ibid. (hal:162-173)

anda dalam mencari ilmu?”. Beliau menjawab, “Seperti seorang ibu yang mencari anak semata wayang yang hilang entah kemana.”

- 📖 Ibn ‘Uqail Al-Hambali berkata *“Tidak halal bagiku untuk menyia-nyiakan sesaat saja dari umurku, sehingga apabila lisanku telah lelah membaca dan berdiskusi, mataku lelah membaca, maka aku menggunakan pikiranku dalam keadaan beristirahat (berbaring diatas tempat tidur). Aku tidak berdiri, kecuali telah terlintas di benakku apa yang akan aku tulis. Dan aku mendapati kesungguhanku belajar*

Bahkan kesungguhan Imam Ibn Uqail dalam menjaga waktunya mencapai tingkat yang mengagumkan. Dia berkata, *“Aku menyingkat semaksimal mungkin waktu waktu makan, sehingga aku memilih makanan roti basah daripada roti kering (roti basah memerlukan waktu lebih pendek yang cukup untuk membaca 50 ayat, antara 4-5 menit), karena selisih waktu mengunyahnya bisa aku gunakan untuk membaca atau menulis suatu faedah yang sebelumnya tidak aku ketahui.”* Kira kira apa yang dikatakan Ibn Aqil kalau dia mendapatkan zaman kita, bahwa kebanyakan manusia menghabiskan waktu yang lama di meja makan sambil bergurau dan berbincang yang tidak ada manfaatnya?

- 📖 Al-Muammal bin Al-Hasan melihat seorang sahabatnya (Sulaim) menggerakkan kedua bibirnya berzikir kepada Allah (agar waktunya tidak berlalu sementara dia menganggur) ketika sedang meraut penanya yang tumpul akibat terus menerus digunakan untuk menulis.
- 📖 Imam Al-Muzani (salah seorang murid Imam Syafi’i) berkata, *” Saya membaca kitab Ar-Risalah (kitab ushul fiqh pertama karangan Imam syafi’i) sebanyak 500 kali, setiap kali membacanya saya selalu menemukan ilmu yang baru.”* Az-Zarkasyi, pada remajanya berhasil menghafal kitab “Minhajuth Thalibin” karya Imam Nawawi (4 jilid besar), sehingga ia dijuluki dengan “Minhaj”. Fudhail bin Gazwan berkata, *“Aku pernah duduk duduk bersama Ibnu Syubrumah dan beberapa sahabat lainnya, pada suatu malam guna berdiskusi (muzakarah) tentang fikih. Lalu kami sama sekali tidak berdiri hingga mendengar kumandang azan subuh.”*

4. Harga Ilmu bagi Tauladan

- 📖 Isham bin Yusuf Al Balkhi (W.215H). Suatu hari beliau membeli pena seharga satu dinar untuk menulis ilmu yang baru didengarnya.

Karena umur itu terlalu pendek (katanya).(Al Allamah Thasykubri Zadah dalam *Miftahus Sa'adah*,1/36)⁸⁵⁶

- 📖 Imam Muhammad bin Salam Al Bikandi (W.227H) salah seorang guru imam Bukhari. Saat Imam Muhammad bin salam sedang belajar di majlis tiba-tiba pensilnya patah (karena tidak ingin membuang waktu meraut pensil) beliau berkata”Siapa yang ingin menjual pensil satu dinar”.Seketika beterbanganlah pensil kehadapannya.(*Umdatul Qari* karya Al Hafidz Al ‘Aini, 1/165 kitab *al Iman*).⁸⁵⁷
- 📖 Abu Hafsh Amru bin Ahmad Ustman Al baghdadi (Ibnu Syahin), (L.297H-W.385H).beliau mengeluarkan dana untuk membeli tinta penulisnya hingga 700 dinar.⁸⁵⁸
- 📖 Imam Abdullah bin Farrukh pergi menemui Abu Hanifah untuk belajar darinya. Ketika Abdullah duduk di rumah Abu Hanifah, tiba tiba batu bata jatuh dari atap rumah mengenai kepala Abdullah hingga terluka. Abu Hanifah berkata “ *Apakah anda memilih harga denda atau tiga ratus hadits?*” Abdullah menjawab, “*Saya memilih tiga ratus hadits.*” Kemudian beliau mengajarnya hadits tersebut.
- 📖 Khalaf bin Hisyam berkata, “Sebuah bab dari pelajaran Nahwu sulit bagiku, lalu saya menghabiskan 8000 dirham untuk mempelajarnya, sehingga sayapun paham tentang bab tersebut.”
- 📖 Abdullah bin Ahmad al-Khasysyab membeli kitab seharga 500 dinar, tapi ia tidak memiliki apapun. Lalu ia meminta tempo selama tiga hari. Kemudian dia pergi dan melelang rumahnya seharga 500 dinar. Maka pemilik kitab membelinya dengan tunai. Ia pun menjualnya seharga 500 dinar dan membayar harga kitab.

5. Karya Para Tauladan

Sekarang perhatikanlah aplikasi Pendidikan dan Pembelajaran Seumur hidup ini dalam bentuk karya ilmiah.

- 📖 Abu Hafsh Amru bin Ahmad Ustman Al baghdadi (Ibnu Syahin), (L.297H-W.385H).beliau telah menulis 330 karya ilmiah, diantaranya at tafsir al kabir 1000 jilid (satu jilid setara dengan 13 buah buku berukuran sedang saat ini) dan Al Musnad 1300 jilid ; At Tarikh 150 jilid serta Az Zuhd 100 jilid. (lihat *Tadzkiratul Huffadz* karya al Hafidz Adz Dzahabi,3/987)⁸⁵⁹
- 📖 Abu Zakaria yahya bin Ma'in bin 'Aun bin Ziyad bin Bistham (L.158H-W.133h). Ibnu Ma'in bertanya kepada gurunya Muhammad bin Al

⁸⁵⁶ Ibid. (hal:65)

⁸⁵⁷ Ibid. (hal:66)

⁸⁵⁸ Ibid. (hal:90)

⁸⁵⁹ Ibid. (hal:89)

Fadhl karena takut tidak sempat mencatat saat guru mengambil buku (Al Musnad 3/266; Tirmidzi *Asy Syama'il Muhammadiyah* hal.60)⁸⁶⁰ dan beliau telah menulis hampir satu juta hadits termasuk yang diulang-ulang karena beliau biasa menulis satu hadits sampai 50 kali)⁸⁶¹. Dan beliau mewariskan 114 qimthar (keranjang bambu besar) plus 4 kantong plastik besar kitab⁸⁶².

📖 Imam Ibnu Jarir (L.224H-W.310H) dalam usia 86 tahun. Para ulama menghitung karya Imam Ibnu Jarir (Tarikh dan Tafsirnya) berjumlah 7000 lembar(dicetak kitab tarikh 11 jilid besar dan tafsir 30 jilid besar).Diperkirakan total warisan karya ilmiah sang imam 358.000 dan jika dibagi dengan usia produktifnya (86-14=72 tahun).Hal ini berarti beliau menulis 14 lembar /hari.(lihat *Mu'jamul Udaba'* karya Al 'Alamah Yaqut Al Hamawi 18/40-96 dan *Tarikh Baghdad* karya Khatib Al Baghdadi, 2/162-169)⁸⁶³

📖 Imam Abul Wafa' bin Aqil Al Hanbali Ali bin Aqil Al Baghdadi (L.432H-W.513H) telah mewariskan karya ilmiah yang sangat banyak diantaranya kitab *Al Funun* terdiri dari 800 jilid. (*Thabaqatil Hanabilah* Ibnu rajab Al Hanbali,1/142-162)⁸⁶⁴

📖 Imam Ibnul Jauzy, Abul Faraj (Abdurrrhman bin Ali Al Hanbali Al Baghdadi),(L.508H-W.597H).Ketika Imam Ibnu Rajab ditanya tentang karya Imam Ibnu Jarir beliau mengatakan: Karya Imam Ibnu Jarir lebih dari 340 tulisan diantaranya terdiri dari 20 jilid atau sebesar buku tulis (*Thabaqat Hanabila* 1/412-413)⁸⁶⁵. Bahkan beliau sendiri telah menjelaskan bahwasanya ia telah menulis dengan tangannya sebanyak 2000 jilid buku. (*Tadzkiratul Huffazh* IV/1344 dan *Dzailu Thabaqatil Hanabilah* I/401). Jika dibanding dengan usianya, maka beliau menulis satu hari sebanyak sembilan buah buku tulis”(*Tatimmatul Mukhtashar fi Akhbaril Basyar*, 2/218).Bekas rautan pensil beliau dapat digunakan untuk memanaskan air mandi jenazahnya, bahkan lebih.(*Al Kuna wal Alqab*, 1/242)⁸⁶⁶.Departemen Kebudayaan dan Penyuluhan Irak di Baghdad tahun 1385H, telah mengkalkulasi karya beliau ternyata berjumlah 519 buku. Diantaranya lebih dari 10 jilid besar dan sebagiannya kecil⁸⁶⁷

⁸⁶⁰ Ibid.(hal:.74-76)

⁸⁶¹ Ibid.(hal:71)

⁸⁶² Ibid.(hal:73)

⁸⁶³ Ibid.(hal:81-86 dan 155)

⁸⁶⁴ Ibid.(hal:101-107)

⁸⁶⁵ Ibid.(hal:118)

⁸⁶⁶ Ibid.(hal:119)

⁸⁶⁷ Ibid.(hal:107-121)

- 📖 Imam Fakhrurrazy (L.543H-W.606H). Mewariskan 200 buku, diantaranya ada yang mencapai 32 jilid seperti kitab tafsirnya. (*'Uyunul Anba' fi Thabaqatil Athtibba'*, 2/34)⁸⁶⁸
- 📖 Imam Al Hafizh Abdul Azhim Al Mundziri (L.581H-W.656H). Beliau telah menulis dengan tangannya 90 jilid karya dan mencatat 700 juz ilmu hadits. (*Bustanul Arifin*, hal.191)⁸⁶⁹
- 📖 Syeikh Islam Ibnu Taimiyah Abul abbas Ahmad bin Abdul Halim Al Harrani Ad Dimasyqi Al Hanbali (L.661H-W.728H). Mewariskan. Bahkan Al Hadizh Ibnu Rajab dalam *Dzailu Thabaqat Hanabilah*, 2/403 mengatakan: "Jumlah karya Ibnu Taimiyyah benar-benar telah memenuhi penjuru dunia, sehingga tidak mungkin untuk menghitung nya"⁸⁷⁰
- 📖 Al Allamah Al Qadhi Asy Syaukani (L.1173H-W.1250H). Mewariskan 114 karya tulis. (*Al Badruth Thali'*, 1/218)⁸⁷¹
- 📖 Al Hafizh Abul Qasim bin Asakir Ad Dimasyqi (Ibnu Asakir/Ali bin Al Hasan)-(L.499H-W.571H).Jumlah tulisan beliau lebih dari 50 kitab dan diantaranya kitab *Tarikh Madinati Dimasyqa* dalam 80 jilid. (lihat *Wafayatul A'yan* karya Al Qadhi Ibnu Khallikan, 1/335)⁸⁷²
- 📖 Imam Ibnu Abi Dunya telah mewariskan 1000 karya tulis; Imam Ibnu hazm mewariskan 400 jilid yang memuat hampir 80.000 lembar; Abu Abdillah Hakim (Ibnul Bayyi' telah menulis karya ilmiah 1500 juz; Imam Abu Hasan Al Ays'ari mewariskan hampir 50 kitab; Imam Ibnu Qayyim mewariskan sekitar 50 jilid; Imam Baihaqi mewariskan 1000 juz; Imam Muhammad bin Shunun Al Maliki mewariskan 100 juz kitab; Imam Abu Bakar bin Al Arabi Al Ma'afiri mewariskan 80 juz dan beberapa karya lainnya; Imam Ja'far Ath Thohawi mewariskan sangat banyak karya diantaranya masalah haji dalam 1000 lembar; Imam Abu Ubaidah-ma'mar bin Mutsanna mewariskan hampir 200 tulisan dari berbagai cabang ilmu; Imam Ibnu Suraij mewariskan hampir 400 tulisan sedangkan Imam Abdul Malik bin Habib seorang ulama Andalus mewariskan hampir 1000 karya tulis⁸⁷³
- 📖 Imam Bukhari tidur diatas tikarnya, bila terlintas di benaknya sebuah masalah, beliau bangun dari tidurnya, mengambil korek api dan menyalakan lampu, kemudian menulis hadits dan memberinya tanda. Ketika beliau menaruh kepalanya untuk tidur, terlintas kembali di hatinya sebuah masalah. Sekali lagi beliau menyalakan lampu kemudian menulis haditsnya dan memberinya tanda. Hal ini beliau lakukan lebih dari 15-20 kali dalam satu malam. Semangat membara

⁸⁶⁸ Ibid. (hal:122)

⁸⁶⁹ Ibid. (hal:127-128)

⁸⁷⁰ Ibid. (hal:139-142)

⁸⁷¹ Ibid. (hal:144-145)

⁸⁷² Ibid. (hal:165)

⁸⁷³ Ibid. (hal:151-159)

ini melahirkan kitab monumentalnya “Shahih Bukhari” yang mejadi rujukan kedua setelah Al-Qur’an, yang ditulis selama 16 tahun. Ibnu Hajar al-‘Asqalani, menulis kitab “Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari” berjumlah 17 jilid selama 29 tahun. Imam Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam menulis kitab “Gharibul Hadits” selama 40 tahun.

- 📖 Imam Al Ghazali adalah seorang ulama multidispilin ilmu. Majelis pengajiannya dijuluki dengan “Majelis 300 sorban besar”. Karyanya tersebar dalam berbagai fan ilmu, yang paling fenomenal adalah Ihya ‘Ulumuddin (4 jilid besar).
- 📖 Imam An Nawawi seorang ulama yang sangat menakjubkan. Ia wafat pada usia 45 tahun dan belum sempat berumah tangga. Tapi kitab yang ditulisnya beratus ribu halaman. Diantara karyanya yang terkenal adalah Al-Majmu’ dan Minhajuth thalibin (kitab fikih standar yang dipakai seluruh pesantren di Indonesia).
- 📖 Ahmad bin Ali bertanya kepada Abdurrahman bin Abu Hatim Ar-Razi, *“Apa penyebab anda banyak mendengar hadits dari bapakmu dan anda banyak bertanya kepadanya?”. Dia menjawab,”Mungkin karena ketika dia makan, saya belajar hadits kepadanya. Ketika dia berjalan saya belajar kepadanya. Ketika dia buang hajat, saya belajar kepadanya dan ketika dia masuk rumah mencari sesuatu, saya belajar kepadanya.”* Inilah gairah membara yang membuahkan karya monumental Imam Abdurrahman bin Abu Hatim “Aljarh wat ta’dil” dalam 9 jilid besar dan “Al-Musnad” dalam seribu juz (kurang lebih 20 ribu lembar).

C. TARGHIB WA TARHIB

1. Targhib

Sudah menjadi tabiat manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu pendidikan Islam berupaya mengembangkan manusia dalam berbagai jalan kebaikan dan jalur keimanan. Demikian pula pendidikan Islam berupaya menjauhkan manusia dari keburukan dengan segala jenisnya. Jadi tabiat ini merupakan kombinasi antara kebaikan dan keburukan, maka tabiat baik perlu diarahkan dengan memberikan imbalan, penguatan dan dorongan, sedangkan tabiat buruk perlu dipagari dan dicegah. Cara pengarahannya ini dikenal dalam al-Qur'an dengan metode *targhib* dan *tarhib*⁸⁷⁴.

Targhib dan tarhib merupakan salah satu teknik pendidikan yang bertumpu pada fitrah manusia dan keinginannya pada imbalan, kenikmatan dan kesenangan. Metode ini pun bertumpu pada rasa takut manusia terhadap hukuman, kesulitan dan akibat buruk. Teknik imbalan (targhib) diisyaratkan Allah ﷻ dalam :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Rabbmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS.Ali Imran : 133)

Adapun teknik tarhib diungkapkan dalam Firman Allah ﷻ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..." (QS.at-Tahrim : 6)⁸⁷⁵

⁸⁷⁴ Ahmad Ali Budiwi, *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, (hal:4)

⁸⁷⁵ Ibid. (hal: 8)

Menurut al-Ghazali hendaknya para guru memberikan nasehat kepada siswanya dengan kelembutan. Guru di tuntut berperan sabagai orang tua yang dapat merasakan apa yang dirasakan anak didiknya, jika anak memperlihatkan suatu kemajuan, seyogianya guru memuji hasil usaha muridnya, berterima kasih padanya, dan mendukungnya terutama didepan teman-temannya.

Guru perlu menempuh prosedur yang berjenjang dalam mendidik dan menghukum anak saat dia melakukan kesalahan. Apabila pada suatu kali anak menyalahi perilaku terpuji, selayaknya pendidik tidak membongkar dan membeberkan kesalahan-kesalahannya itu. Mengungkapkan rahasianya itu mungkin akan membuatnya semakin berani melanggar. Jika anak mengulangi kesalahan yang sama, tegurlah dengan halus dan tunjukkan urgensi kesalahannya. Beliau juga mengingatkan bahwasanya menegur dan mencela secara berkesinambungan dan mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukannya membuat anak menjadi pembangkang. Sehubungan dengan hal tersebut beliau menegaskan "Jangan terlampau banyak mencela setiap saat karena erkataan tidak lagi berpengaruh dalam hatinya. Hendaknya guru atau orang tua menjaga kewibawaan nasehatnya⁸⁷⁶.

Ibn Khaldun mengemukakan masalah imbalan dan sanksi di dalam bukunya *al-Muqaddimah*, beliau tidak menyebutkan selain seorang pendidik harus mengetahui cara pertumbuhan akal manusia yang bertahap hingga ia mampu mensejalkan pertumbuhan itu dengan pengajarannya terhadap anak didik. Ia menasehatkan agar tidak kasar dalam memperlakukan anak didik yang masih kecil, mencubit tubuh dalam pengajaran merusak anak didik, khususnya anak kecil.

Perlakuan kasar dan keras terhadap anak kecil dapat menyebabkan kemalasan dan mendorong mereka untuk berbohong serta memalingkan diri dari ilmu dan pengajaran. Oleh karena itu pendidik harus memperlakukan anak didik dengan kelembutan dan kasih sayang serta tegas dalam waktu-waktu yang diutuhkan untuk itu⁸⁷⁷.

Pemberian imbalan lebih kuat dan lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak dari pada pemberian sanksi. Sanjungan dan pujian guru dapat mendorong siswanya untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang lebih baik. Ibnu Jama'ah lebih memprioritaskan imbalan, anggapan baik,

⁸⁷⁶ Ahmad Ali Budiwi, *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002 ,(hal: 24-26)

⁸⁷⁷ Fathiyyah Hasan Sulaiman, *Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan*, Jakarta: Minaret, 1991 ,(hal: 97-98)

pujian dan sanjungan. Hal ini perlu dijelaskan oleh guru bahwa pujian itu disebabkan oleh upaya dan keunggulan siswa tersebut, sehingga siswa dapat memahaminya.

Ibnu Jama'ah sangat menghindar dari penerapan sanksi yang dapat menodai kemuliaan manusia dan merendahkan martabatnya. Jadi sanksi itu merupakan bimbingan dan pengarahan perilaku serta pengendaliannya dengan kasih sayang. Sanksi perlu diberikan dengan landasan pendidikan yang baik dan ketulusan dalam bekerja, bukan berlandaskan kebencian dan kemarahan⁸⁷⁸.

1.1. Prinsip-Prinsip Pemberian Penghargaan.

Pertama, penilaian didasarkan pada 'perilaku' bukan 'pelaku'. Untuk membedakan antara 'pelaku' dan 'perilaku' memang masih sulit, terutama bagi yang belum terbiasa. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam 'anak shaleh', 'anak pintar' yang menunjukkan sifat 'pelaku' tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat 'anak shaleh' bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah. Jadi komentar seperti "Kamu dikasih hadiah karena sebulan ini kamu benar-benar jadi anak shaleh", harus dirubah menjadi "Kamu diberi hadiah bulan ini karena kerajinan kamu dalam melaksanakan shalat wajib"⁸⁷⁹.

Kedua, pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.⁸⁸⁰

Ketiga, penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-

⁸⁷⁸ Ahmad Ali Budiwi, *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, (hal: 26-28)

⁸⁷⁹ Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, Jakarta: Pustaka Inti, 2002, [hal: 49]

⁸⁸⁰ Irawati Istadi, *Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman*, Jakarta: Pustaka Inti, 2003, [hal: 29].

komentar pujian, seperti, 'Subhanallah', Alhamdulillah', indah sekali gambarmu'. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol⁸⁸¹.

Keempat, dimusyawarahkan kesepakatannya. Persepsi umum para orang dewasa, kerap menyepelkan dan menganggap konyol celotehan anak. Bahwa anak suka bicara ceplas-ceplos dan mementingkan diri sendiri memanglah benar, tetapi itu bisa diatasi dengan beberapa kiat tertentu. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi⁸⁸².

Kelima, distandarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya. Orang yang cenderung lebih mengutamakan hasil tidak terlalu mempermasalahkan apakah proses pencapaian hasil tersebut dilakukan secara benar atau salah, halal atau haram.

Sebuah contoh bisa dilihat pada sekolah yang membuat buku penilaian terhadap aktifitas shalat para siswa SD selama berada di rumah. Pihak sekolah tidak memiliki cara untuk mengetahui kebenaran pengisian buku tersebut. Pihak sekolah tidak merasa penting menilai alur proses yang terjadi dalam menumbuhkan kebiasaan siswanya shalat, tetapi hanya menstandarkan pemberian hadiah pada hasil saja, yaitu bukti yang tertera dalam buku pemantauan shalat tersebut⁸⁸³.

1.2.Berbagai Bentuk Penghargaan.

Dinukil dengan beberapa perubahan dari kitab Nida` ilal Murabbiyyin wal Murabbiyat li Taujihil Banin wal Banat Asy-Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu hafizhahullah

1.2.1. Pujian

⁸⁸¹ Ibid.[hal: 33].

⁸⁸² Ibid.(hal: 43).

⁸⁸³ (Irawati Istadi, *Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman*, Jakarta: Pustaka Inti, 2003, (hal: 41).

Sewajarnya kita memuji anak bila melihatnya berperilaku baik atau bersungguh-sungguh. Kita bisa sampaikan, misalnya, “Bagus, semoga Allah ﷻ memberikan berkah kepadamu!” atau “Memang Fulan ini anak baik!” ataupun ucapan-ucapan baik yang sejenis. Ucapan ini akan memotivasi anak, menguatkan jiwanya, juga memberikan pengaruh yang sangat baik dalam dirinya. Hal ini akan mendorongnya untuk mencintai orang yang mendidiknya. Terbuka pula pikirannya untuk terus belajar. Di samping itu, dalam waktu yang sama akan memotivasi anak lain untuk mencontoh si anak yang dipuji dalam adab, perilaku, atau kesungguhannya, agar memperoleh pujian pula. Ini lebih baik daripada memberikan hukuman fisik pada mereka.

Namun dalam perkara ini seorang pendidik harus berhati-hati karena dampak negative dari suatu pujian bila ditinjau secara syar’i jelas sangat merugikan kepribadian anak yang nantinya akan beramal jika mendapat pujian.

Bahaya Pujian

Ketahuiilah bahwasanya pujian itu mengandung berbagai bencana dan bahaya. Diantara nya membuat orang ujub dan sombong. Ini adalah pintu kehancuran bagi orang yang dipuji.

Ibnul Muqaffa’ berkata: “Orang yang menerima pujian sama dengan orang yang memuji diri sendiri” (Adabud Dunya wa ad Din, hal.213)⁸⁸⁴

Dari Abu Musa Al A’sy’ri ؓ ia berkata: “Rasulullah ﷺ pernah mendengar seseorang memuji saudaranya dan sangat menyanjung nya. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: “*Kalian telah membinasakannya-engkau telah memotong punggungnya*” (HR.al-Bukhari 5/276; Muslim 18/127)⁸⁸⁵.

Dari Abu Bakar ؓ, ia berkata, ‘ada seseorang yang disebut-sebut di hadapan Rasulullah ﷺ, lalu orang lain memujinya, maka beliau ؓ berkata, artinya: “*Celaka engkau, sesungguhnya engkau telah memotong leher saudaramu-beliau meng ulangi beberapa kali- kalau memang kalian harus memuji tidak mengapa, namun hendak lah ia mengatakan, ‘Saya beranggapan begini dan begini....’jika memang orang itu seperti yang ia katakan. Dan*

⁸⁸⁴ *Benteng Ghaib*, Wahid Abdussalam Bali, (hal:109)

⁸⁸⁵ Ibid

cukuplah Allah yang mengetahuinya. Dan dia tidak mensucikan siapa pun kepada Allah”(HR.Bukhari 5/274 Muslim 18/126)⁸⁸⁶.

Umar bin Khatthab ؓ berkata, artinya :*“Peliharalah dirimu dari pujian, karena ia adalah sembelihan” (HR.Ahmad dan Ibnu Majah 2/1232)⁸⁸⁷*

Dari Migdad ؓ , Rasulullah ﷺ bersabda artinya:*“Apabila kalian melihat orang-orang yang suka memuji, maka taburkanlah tanah pada wajahnya” (HR.Muslim 18/128 Tirmidzi 3/26 dan Ibnu Majah 2/1232)⁸⁸⁸*

1.2.2. Penghargaan secara materi

Anak memiliki tabiat menyukai hadiah. Biasanya mereka begitu ingin mendapatkannya. Karena itu, layak kiranya jika kita berikan apa yang mereka sukai ini pada kesempatan tertentu. Anak yang rajin, berakhlak baik, melaksanakan kewajiban shalat atau perbuatan baik lainnya, kemudian mendapat hadiah, akan merasa gembira dan puas dengan apa yang didupatkannya.

1.2.3. Doa

Semestinya pula kita berikan motivasi kepada anak yang rajin, beradab atau rajin menegakkan shalat dengan mendoakannya, misalnya kita doakan:

وَقَفَّكَ اللَّهُ، أَرْجُو لَكَ مُسْتَقْبَلًا بَاهِرًا

“Semoga Allah ﷻ memberikan taufik kepadamu, mudah-mudahan masa depanmu cerah.”

Kepada seorang anak yang biasa lalai atau berperilaku jelek, kita bisa mendoakan:

أَصْلَحَكَ اللَّهُ وَهَدَاكَ

“Semoga Allah ﷻ memperbaiki dirimu dan memberi petunjuk kepadamu.”

⁸⁸⁶ Ibid.

⁸⁸⁷ Ibid, (hal:110)

⁸⁸⁸ *Benteng Ghaib*, Wahid Abdussalam Bali, (hal:111)

1.2.4. Menuliskan namanya di papan pengumuman

Jika kita seorang pendidik di sebuah sekolah, kita bisa pula memasang semacam pengumuman di tempat yang mudah dilihat. Di situ ditulis nama-nama anak sesuai kelebihannya, baik dalam perilaku, kesungguhan, kebersihan, dan yang lainnya. Pengumuman semacam ini akan menjadi motivasi bagi yang lainnya untuk mencontoh mereka, sehingga nama mereka juga akan ditulis di papan tersebut.

1.2.5. Menunjukkan kebajikannya

Ketika anak mampu dengan baik menerangkan suatu pelajaran di depan kelas, menyampaikan hafalan, memecahkan suatu soal, atau membacakan salah satu surat Al-Qur`an, kita bisa menepuk bahunya untuk memotivasinya sambil mengatakan:

بَارَكَ اللهُ فِيْكَ

“Semoga Allah ﷻ memberi berkah kepadamu!”

1.2.6. Menganggap diri kita bagian dari mereka

Bila kita ingin memberikan penghargaan pada anak-anak yang memiliki kelebihan, bisa pula dengan menyatakan bahwa kita merupakan bagian dari mereka. Ini akan menjadi penghargaan besar bagi mereka. Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

لَوْ لَا الْهَجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ

“Seandainya bukan karena hijrah, tentu aku akan menjadi salah seorang dari kaum Anshar.”⁸⁸⁹

1.2.7. Nasihat

Penghargaan pada seorang anak yang baik bisa pula berupa wejangan kepada anak-anak dan pendidik yang lain untuk berbuat baik pada si anak. Ini merupakan motivasi bagi anak itu sendiri maupun bagi anak-anak yang lain, sehingga mereka pun akan mencontoh kesungguhan dan akhlaknya.

1.2.8. Nasihat pada keluarga si anak

⁸⁸⁹ HR. Al-Bukhari ,(7244).

Kita bisa pula menulis surat untuk keluarga anak yang ingin kita berikan penghargaan, berisi kebaikan-kebaikan si anak dan pujian untuknya. Ini akan mendorong keluarganya untuk memperlakukan si anak dengan baik, serta mendorong si anak untuk terus berperilaku terpuji.

Semestinya pula kita menanyakan, bagaimana akhlak dan perilaku anak-anak di rumahnya, dan penjagaan mereka terhadap shalat lima waktu. Bagi anak laki-laki, tentunya bisa dengan membuat lembaran yang diisi oleh walinya maupun imam masjid, sehingga dapat diketahui penunaian shalat jamaah mereka.

1.2.9.Membantu Anak Yang Kekurangan

Cara lain yang dapat kita tempuh adalah menyeleksi beberapa anak untuk mengumpulkan sedekah bagi anak lain yang membutuhkan pakaian, bahan makanan, buku-buku, atau alat sekolah. Kita sendiri turut ambil bagian dalam kegiatan ini, agar anak-anak mau mengikuti. Lalu kita sampaikan ucapan terima kasih kepada anak-anak yang telah memberikan bantuan di depan teman-teman mereka untuk memotivasi mereka semuanya, agar nantinya mereka tergerak untuk bersedekah dan memperoleh pahala di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena Allah ﷻ akan mengganti harta yang mereka infakkan. Kita ingatkan pada mereka firman Allah ﷻ

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan segala sesuatu yang kalian infakkan, maka Allah akan menggantinya, dan Dia sebaik-baik Pemberi rizki.”(QS.Saba` : 39)

Bisa pula kita sisihkan sebagian infak untuk membeli hadiah bagi anak yang rajin, yang taat pada pengajar maupun orangtuanya, yang bersih pakaiannya, ataupun anak yang baik perilakunya.

2. Tarhib Dan Sangsi

Lemah lembut tidaklah menghalangi orang tua untuk menegur anaknya dengan cara lain. Apabila tidak memungkinkan menggunakan kata-kata yang baik, maka dapat digunakan ucapan yang mengandung hardikan, juga ancaman sesuai dengan kesalahan dan perbuatan dosa yang dilakukan. Apabila hal itu tidak dapat dilakukan dan tidak memberi manfaat, maka saat itulah dibutuhkan fisik.

Berkata syekh jamil Zainu :”Sebaliknya, kita hendaknya menjauhi bentuk-bentuk hukuman fisik, karena ini membahayakan, baik bagi diri si anak ataupun bagi diri kita sendiri. Selain itu juga membuang-buang waktu. Terkadang malah si anak mendapat mudarat karena pukulan yang mengenainya, yang membuahkan ketakutan si anak pada diri kita. Bahkan kadang permasalahannya berkembang lebih jauh, sehingga pendidik yang melakukan hukuman fisik itu harus mempertanggung jawabkan perbuatannya di hadapan pengadilan serta wali si anak. Semua ini berawal dari hukuman fisik⁸⁹⁰.

2.1.Prinsip–Prinsip Pemberian Sanksi.

Pertama, kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan kepada anak. Memberikan kepercayaan kepada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.

Memberikan komentar-komentar yang mengandung kepercayaan, harus dilakukan terlebih dahulu ketika anak berbuat kesalahan. Hukuman, baik berupa caci maki, kemarahan maupun hukuman fisik lain, adalah urutan prioritas akhir setelah dilakukan berbagai cara halus dan lembut lainnya untuk memberikan pengertian kepada anak⁸⁹¹.

Kedua, hukuman distandarkan pada perilaku. Sebagaimana halnya pemberian hadiah yang harus distandarkan pada perilaku, maka demikian halnya hukuman, bahwa hukuman harus berawal dari penilaian terhadap perilaku anak, bukan 'pelaku' nya. Setiap anak bahkan orang dewasa sekalipun tidak akan pernah mau dicap jelek, meski mereka melakukan suatu kesalahan.

Ketiga, menghukum tanpa emosi. Kesalahan yang paling sering dilakukan orangtua dan pendidik adalah ketika mereka menghukum anak disertai dengan emosi kemarahan. Bahkan emosi kemarahan itulah yang menjadi penyebab timbulnya keinginan untuk menghukum. Dalam kondisi ini, tujuan sebenarnya dari pemberian hukuman yang menginginkan adanya kesadaran agar anak tak lagi melakukan kesalahan, menjadi tak efektif.

⁸⁹⁰ Fiqh Tarbiyatil Abna`, (hal: 170).

⁸⁹¹ *Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman*. (hal: 66-71).

Kesalahan lain yang sering dilakukan seorang pendidik ketika menghukum anak didiknya dengan emosi, adalah selalu disertai nasehat yang panjang lebar dan terus mengungkit-ungkit kesalahan anak. Dalam kondisi seperti ini sangat tidak efektif jika digunakan untuk memberikan nasehat panjang lebar, sebab anak dalam kondisi emosi sedang labil, sehingga yang ia rasakan bukannya nasehat tetapi kecerewetan dan omelan yang menyakitkan⁸⁹².

Keempat, hukuman sudah disepakati. Sama seperti metode pemberian hadiah yang harus dimusyawarahkan dan didialogkan terlebih dahulu, maka begitu pula yang harus dilakukan sebelum memberikan hukuman. Adalah suatu pantangan memberikan hukuman kepada anak, dalam keadaan anak tidak menyangka ia akan menerima hukuman, dan ia dalam kondisi yang tidak siap. Mendialogkan peraturan dan hukuman dengan anak, memiliki arti yang sangat besar bagi si anak. Selain kesiapan menerima hukuman ketika melanggar juga suatu pembelajaran untuk menghargai orang lain karena ia dihargai oleh orang tuanya⁸⁹³.

Kelima, tahapan pemberian hukuman. Dalam memberikan hukuman tentu harus melalui beberapa tahapan, mulai dari yang teringan hingga akhirnya jadi yang terberat. Untuk itu kita perlu merujuk kepada al-Qur'an, seperti apa konsep tahapan hukuman yang dibicarakan disana. Salah satu jenis kesalahan yang ditereangkan secara jelas tahapan hukumannya adalah mengenai istri nusyuz. Allah ﷻ berfirman:

وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا (٣٤)

...wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS.An-Nisa : 34)

Adapun Ibnu Jama'ah memandang bahwa sanksi kependidikan dapat diberikan dalam empat tahapan. Jika siswa melakukan

⁸⁹² Ibid. (hal: 76-77)

⁸⁹³ Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman. (hal: 79-80).

perilaku yang tidak dapat diterima, guru dapat mengikuti empat tahapan tersebut.

- Melarang perbuatan itu didepan siswa yang melakukan kesalahan tanpa menyebutkan namanya.
- Jika anak tidak menghentikan, guru dapat melarangnya secara sembunyi-sembunyi, misal dengan isyarat.
- Jika anak tidak juga menghentikannya, guru dapat melarangnya secara tegas dan keras, agar yang dia dan teman-temannya menjauhkan diri dari perbuatan semacam itu.
- Jika anak tidak kunjung menghentikannya, guru dapat mengusirnya dan tidak memperdulikannya⁸⁹⁴.

2.2.Bentuk –bentuk Hukuman yang Dilarang.

Dinukil dengan beberapa perubahan dari kitab Nida` ilal Murabbiyyin wal Murabbiyat li Taujihil Banin wal Banat, hal. 83-98)

Jika kita suatu waktu merasa perlu memberikan hukuman pada anak,kita harus menghindari bentuk-bentuk hukuman seperti di bawah ini:

2.2.1.Tamparan

Tamparan atau pukulan di wajah bisa mengenai mata atau telinga. Bahkan kadang menyebabkan rusaknya salah satu indera. Akibatnya terkadang si pengajar harus menanggung akibat perbuatannya di pengadilan serta membayar ganti rugi. Oleh karena itulah Rasulullah ﷺ melarang memukul wajah:

إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ فَلْيَتَّقِ الْوَجْهَ

*“Bila salah seorang di antara kalian memukul pembantunya, hendaknya menghindari memukul wajah.”*⁸⁹⁵

2.2.2.Kekerasan yang melampaui batas

Pengajar yang biasa memberikan pukulan keras bisa jadi akan dijuluki ‘pengajar yang zhalim’ oleh murid-muridnya. Ini cukup menjadi kejelekan bagi dirinya.Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

⁸⁹⁴ Ali Budiwi, *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, (hal:27)

⁸⁹⁵HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Adabil Mufrad ,(130) .

مَنْ يُحَرِّمِ الرَّفْقَ يُحَرِّمِ الْخَيْرَ

“Barangsiapa terhalang dari kelembutan, dia akan terhalang dari seluruh kebaikan.”⁸⁹⁶

إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

“Sesungguhnya tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu, kecuali pasti menghiasinya. Dan tidaklah kelembutan itu hilang dari sesuatu, kecuali akan menjelekkannya.”⁸⁹⁷

2.2.3. Caci-Makian

Caci-makian justru akan membuat anak semakin jauh dan menyimpang. Bahkan bisa jadi nantinya membuat si anak semakin senang berbuat dosa. Anak juga akan ‘belajar’ mencaci-maki, lalu dipraktikkan di hadapan teman sekolahnya atau saudaranya di rumah. Kitalah yang akan bertanggung jawab bila terjadi demikian. Dalam hadits yang shahih, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa membuat suatu sunnah yang jelek, maka dia menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang ikut melakukannya, tanpa berkurang dosa mereka sedikit pun.”⁸⁹⁸

2.2.4. Memukul Saat Emosi Meluap

Abu Mas’ud ؓ pernah mengisahkan, “Aku pernah mencam buk budakku. Tiba-tiba kudengar suara di belakangku, “Ketahuilah, wahai Abu Mas’ud!” Namun aku tak bisa memahami ucapan itu karena emosi. Ketika mendekat, tahulah aku, ternyata itu suara Rasulullah ﷺ. Beliau mengatakan, “Ketahuilah, wahai Abu Mas’ud! Ketahuilah, wahai Abu Mas’ud!” Segera kulemparkan cambuk di tanganku. Beliau pun berkata:

⁸⁹⁶ HR.Muslim,(2592).

⁸⁹⁷ HR. Muslim,(2594).

⁸⁹⁸ HR. Muslim,(1017).

اعْلَمْ أَبَا مَسْعُودٍ، أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرُ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى هَذَا الْغُلَامِ

“Ketahuilah, wahai Abu Mas’ud! Sesungguhnya Allah lebih mampu memberikan hukuman kepadamu daripada dirimu terhadap budak ini!”

Aku pun mengatakan, “Aku tak akan lagi memukul budak setelah ini selama-lamanya.”⁸⁹⁹

2.2.5. Menendang

Kadang tendangan mengenai organ tubuh yang penting sehingga membahayakan jiwa anak. Pertanggungjawaban pun dituntut. Akhirnya kesudahannya hanyalah penyesalan di saat tak ada gunanya lagi penyesalan, sementara kita pun tahu bahwa menendang itu bukan perangai manusia.

2.2.6. Kemurkaan

Kita harus bisa mengendalikan emosi dan memahami kekhasan masa kanak-kanak, sehingga kita bisa memaklumi segala tingkah mereka. Kita pun harus ingat, bagaimana tingkah kita semasa kanak-kanak dulu yang mungkin malah lebih jelek lagi. Dengan begitu, amarah pun akan reda dan kita akan bisa menahan diri.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

“Orang yang kuat itu bukanlah orang yang menang bergulat, namun orang yang kuat itu yang mampu menguasai dirinya ketika marah.”⁹⁰⁰

Jangan pula kita menghukum anak ketika amarah memuncak agar tidak menyakiti si anak sehingga berbuntut akibat yang buruk. Sungguh masih ada banyak bentuk hukuman yang mendidik, yang layak kita terapkan diantaranya:

a) Nasihat dan Bimbingan

⁸⁹⁹ HR. Muslim, (1659) .

⁹⁰⁰ HR. Al-Bukhari dan Muslim, (2609)

Ini merupakan metode dasar dalam mendidik dan mengajari anak yang tak dapat ditinggalkan. Metode ini telah ditempuh oleh sang pendidik yang agung (Rasulullah ﷺ, pen.) terhadap anak-anak kecil maupun orang dewasa.

Penerapan metode ini pada anak-anak dilakukan oleh Rasulullah ﷺ ketika melihat seorang anak yang tangannya menjelajahi makanan yang terhidang saat itu. Lalu beliau pun mengajarnya tata-cara makan yang benar:

يَا غُلَامُ، سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

*“Nak, sebutlah dulu nama Allah, makan dengan tangan kananmu, dan makan dari makanan yang dekat denganmu.”*⁹⁰¹

Tak seorang pun mengatakan, metode ini hanya memberikan pengaruh yang minim pada anak-anak.

Adapun nasihat dan bimbingan beliau pada orang-orang yang telah dewasa lebih banyak lagi contoh yang menunjukkan pengaruhnya. Seperti kisah A’rabi yang diceritakan oleh Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu: Suatu ketika, kami sedang berada di masjid bersama Rasulullah ﷺ. Tiba-tiba datang seorang A’rabi, lalu dia berdiri dan buang air kecil di dalam masjid. Para shahabat menyergah. Rasulullah ﷺ mengatakan, “Jangan kalian putuskenjingnya! Biarkan dia dulu!” Para shahabat pun membiarkannya sampai selesai buang air. Setelah itu, Rasulullah ﷺ memanggil dan menasihatnya:

إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلَحُ لَشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ - أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

“Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak pantas untuk buang air kecil ataupun buang kotoran. Masjid-masjid ini hanyalah untuk dzikir kepada Allah, untuk shalat, dan membaca Al-Qur`an.” Atau sebagaimana yang beliau katakan. Kemudian beliau menyuruh seseorang untuk mengambil setimba air, lalu dituangkan pada bekas kencing tersebut⁹⁰².

⁹⁰¹ HR. Al-Bukhari, (5376) dan Muslim, (2022).

⁹⁰² HR. Al-Bukhari, (219) dan Muslim, (285).

b) Wajah masam

Kadangkala boleh pula kita menunjukkan wajah masam pada anak-anak bila melihat mereka gaduh. Ini lebih baik daripada membiarkan mereka berbuat gaduh, setelah keterlaluan baru memberi hukuman kepada mereka.

c) Teguran keras

Biasanya bila kita menegur dengan keras anak yang berbuat salah, dia akan berhenti berbuat kesalahan dan duduk kembali dengan penuh adab. Metode ini diterapkan pula oleh Rasulullah ﷺ saat melihat seseorang yang menggiring unta hadyu (hewan kurban bagi jamaah haji) dalam perjalanannya berhaji dan tidak mau menungganginya. Beliau mengatakan, “Tunggangi hewan itu!” Orang itu menyangka bahwa hewan hadyu tidak boleh ditunggangi, hingga ia pun menjawab, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ini hewan hadyu!” Setelah dua atau tiga kali, akhirnya beliau menghardiknya, “Tunggangi hewan itu! Celaka kamu!”⁹⁰³

d) Menghentikan perbuatan anak

Jika anak ribut berbicara dalam pelajaran, kita bisa menghentikannya dengan suara keras. Rasulullah ﷺ pernah mengatakan pada seseorang yang bersendawa di hadapan beliau ﷺ :

كُفَّ عَنَّا جُشَاءَكَ

*“Hentikan sendawamu di hadapan kami!”*⁹⁰⁴

e) Memalingkan wajah

Ketika anak berbohong, memaksa minta sesuatu yang tak layak, atau berbuat kesalahan yang lain, boleh kita palingkan wajah darinya, agar si anak tahu kemarahan kita dan menghentikan perbuatannya.

f) Mendingkan

Boleh pula kita mendingkan (tidak berbicara dengan) anak yang melakukan kesalahan seperti meninggalkan shalat, menonton film, atau perbuatan-perbuatan yang tidak beradab lain. Paling lama waktunya tiga hari, karena Rasulullah ﷺ bersabda:

⁹⁰³ HR. Al-Bukhari ,(6160) dan Muslim ,(1322).

⁹⁰⁴ HR. At-Tirmidzi ,(2478), dihasankan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi.

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

“Tidak halal bagi seorang muslim jika ia mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.”⁹⁰⁵

g) Cercaan

Jika anak melakukan dosa besar, kita boleh mencercanya bila nasihat dan bimbingan tidak lagi berpengaruh.

h) Duduk qurfusha duduk dengan menekuk kedua kaki, telapak kaki menempel di tanah dan paha menempel ke perut

Anak yang malas atau bandel bisa dihukum dengan menyuruhnya duduk qurfusha` sambil mengangkat kedua tangannya ke atas. Posisi seperti ini akan membuatnya capai dan menjadi hukuman baginya. Ini jauh lebih baik daripada kita memukulnya dengan tangan atau tongkat.

i) Menggantungkan cambuk

Bisa pula kita gantungkan cambuk di dinding, sehingga anak mudah melihatnya dan merasa takut mendapatkan hukuman. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda:

عَلِّقُوا السَّوْطَ حَيْثُ يَرَاهُ أَهْلُ الْبَيْتِ، فَإِنَّهُ لَهُمْ أَدَبٌ

“Gantungkanlah cambuk di tempat yang mudah dilihat anggota keluarga, karena demikian ini merupakan pendidikan bagi mereka.”⁹⁰⁶

Namun bukanlah yang diinginkan di sini untuk memukul, karena beliau tidak memerintahkan demikian.

j) Pukulan ringan

Pukulan yang dalam bahasa Arabnya disebut Adh-Dharb dimaknakan oleh para fuqaha dengan makna yang umum, yaitu nama dari suatu perbuatan yang menyakitkan yang ditujukan pada tubuh, baik meninggalkan bekas ataupun tidak, tanpa memerhatikan alat pukul yang digunakan⁹⁰⁷.

⁹⁰⁵ HR. Al-Bukhari ,(6064) dan Muslim ,(2559).

⁹⁰⁶ HR. Ath-Thabarani, dihasankan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah ,(1447).

⁹⁰⁷ Tabyinul Haqa`iq Syarhu Kanzud Daqa`iq, Az-Zailaghi, (3/156).

Pukulan itu ada yang diistilahkan dharb mubarrih dan ada dharb ghairu mubarrih.

- Dharb mubarrih, adalah pukulan yang keras hingga dikhawatirkan akan mematahkan tulang, menghilangkan nyawa, atau mencacati anggota tubuh serta memburukkannya. Pukulan yang seperti ini dilarang oleh syariat dan termasuk perkara yang diharamkan.
- Dharb ghairu mubarrih, adalah pukulan ringan yang tidak mengucurkan darah serta tidak dikhawatirkan menimbulkan kebinasaan jiwa atau cacat pada tubuh, patah tulang, dan sebagainya⁹⁰⁸.

Bila metode lain tidak membuahkan hasil, kita boleh memukul dengan pukulan ringan, terutama ketika memerintahkan mereka menunaikan shalat jika telah berumur sepuluh tahun. Rasulullah ﷺ bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka bila enggan melakukannya pada usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka.” (HR. Ahmad, dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami’ish Shaghir [5744] “Hadits ini hasan.”)⁹⁰⁹

Dari Abdul Malik bin Ar-Rabi’ bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *“Perintahkanlah anak untuk shalat ketika telah mencapai usia tujuh tahun. Dan bila telah berusia sepuluh tahun, pukullah dia bila enggan menunaikannya.”⁹¹⁰*

Banyak contoh yang dapat dilihat dari para pendahulu kita yang shalih. Di antaranya dikisahkan oleh Nafi’ rahimahullahu, maula (bekas budak) Abdullah bin ‘Umar *radhiallahu*

⁹⁰⁸ An-Nusyuz, Asy-Syaikh Shalih bin Ghanim As Sadlan, (hal: 42).

⁹⁰⁹ Dinukil dengan beberapa perubahan dari kitab Nida` ilal Murabbiyyin wal Murabbiyat li Taujihil Banin wal Banat karya Asy-Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu hafizhahullah, (hal: 83-98)

⁹¹⁰ HR. Abu Daud , (494), dan dikatakan Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abi Daud: hasan shahih.

‘anhuma: “Bahwasanya Abdullah bin ‘Umar radhiallahu ‘anhuma mendapati salah seorang anggota keluarganya bermain dadu, beliau memukulnya dan memecahkan dadu itu.”⁹¹¹

Begitu pula Ummul Mukminin ‘Aisyah radhiallahu ‘anha, sebagaimana penuturan Syumaisah Al-’Atakiyyah: *“Pernah disebutkan tentang pendidikan bagi anak yatim di sisi ‘Aisyah radhiallahu ‘anha, maka beliau pun berkata, ‘Sungguh, aku pernah memukul anak yatim yang ada dalam asuhanku hingga dia telungkup menangis di tanah.”⁹¹²*

Akan tetapi, ada yang perlu diperhatikan dalam hal ini. Orang tua tidak diperkenankan memukul wajah. Hal ini secara umum dilarang Rasulullah ﷺ, sebagaimana dalam hadits Abi Hurairah ؓ: *“Apabila salah seorang di antara kalian memukul, hendaknya menghindari wajah.”⁹¹³*

Para ulama mengatakan bahwa ini adalah larangan memukul wajah secara tegas. Karena wajah merupakan sesuatu yang lembut yang terkumpul padanya seluruh keindahan. Anggota-anggota tubuh yang ada di wajah demikian berharga, dan sebagian besar penginderaan seseorang diperoleh dengan anggota tubuh tersebut. Sehingga terkadang pukulan di wajah bisa menghilangkan atau mengurangi fungsi anggota tubuh itu, terkadang pula menjadikan wajah cacat. Sementara cacat di wajah itu sendiri demikian buruk karena nampak jelas dan tidak mungkin ditutupi. Dan pada umumnya pukulan di wajah itu tidak lepas dari kemungkinan timbulnya cacat. Termasuk pula dalam larangan ini seseorang yang memukul istri, anak, ataupun budaknya dalam rangka mendidik, hendaknya dia hindari wajah⁹¹⁴.

Abdullah Nashih Ulwan berkomentar: “Seperti yang telah kita ketahui bahwa hukuman dengan memukul adalah hal yang diterapkan dalam Islam, dan ini dilakukan pada tahap akhir setelah nasehat dan meninggalkannya”⁹¹⁵.

Syekh Adil Rasyid Ghamim: “Wasiat Luqman terhadap putranya tentang pendidikan, yang diteruskan dengan perintah

⁹¹¹HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad ,(1273).

⁹¹² HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad ,(142), dan dikatakan Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Adabul Mufrad: shahihul isnad.

⁹¹³ HR. Al-Bukhari ,(2559) dan Muslim ,(2612).

⁹¹⁴ Syarh Shahih Muslim,(16/164) .

⁹¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (hal: 163).

untuk menegakkan shalat. Dan Rasulullah pun telah menasehati kita tentang perintah shalat ini sebagaimana dikatakannya “perintahkan lah kepada anak-anakmu untuk melakukan shalat pada umur 7 tahun, dan pukullah mereka (jika tidak mau shalat pada umur sepuluh tahun) dan sebenarnya Rasulullah tidak membolehkan memukul anak kita pada umur 3 tahun hanya karena mereka tidak mau mengerjakan shalat sebab memukul anak pada usia itu justru akan menimbulkan pobia terhadap anak”⁹¹⁶.

Hal lain yang perlu diperhatikan pula, pukulan pada si anak adalah semata-mata dalam rangka mendidik. Yang dimaksud dengan pukulan yang mendidik adalah pukulan yang tidak membahayakan. Sehingga tidak diperkenankan seorang ayah memukul anaknya dengan pukulan yang melukai, tidak boleh pula pukulan yang bertubi-tubi tanpa ada keperluan. Namun bila dibutuhkan, misalnya sang anak tidak mau menunaikan shalat kecuali dengan pukulan, maka sang ayah boleh memukulnya dengan pukulan yang membuat jera, namun tidak melukai. Karena Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan orang tua untuk memukul bukan untuk menyakiti si anak, melainkan untuk mendidik dan meluruskan mereka⁹¹⁷.

Al-Imam Al-Qasimi rahimahullahu berkata, “Para fuqaha mengatakan, ‘Dharban ghaira mubarrih adalah pukulan yang tidak melukai, tidak mematahkan tulangnya, tidak membuat bekas yang jelek pada tubuhnya dan tidak boleh diarahkan pada wajah karena wajah tempat terkumpulnya kecantikan. Pukulan tersebut juga harus berpecah pada tubuhnya (tidak diarahkan hanya pada satu tempat, pent.). Tidak boleh satu tempat dipukul terus menerus, agar tidak menimbulkan bahaya yang besar pada bagian tubuh tersebut. Di antara fuqaha ada yang menyatakan, ‘Sepantasnya pukulan dilakukan dengan menggunakan sapu tangan yang dililit atau dengan tangan si suami, tidak boleh dengan cambuk dan tongkat.’ ‘Atha` berkata, ‘Pukulan dengan siwak (ranting)’⁹¹⁸.

Semua ini perlulah kiranya untuk diketahui oleh orang tua/pendidik yang hendak mengarahkan anak-anak mereka, mengingat tanggung jawab yang dibebankan ke pundak mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

⁹¹⁶ *Bersikap Islam*, Syekh Adil Rasyid Ghamim, (hal:93 & 80).

⁹¹⁷ Syarh Riyadhish Shalihin, Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin, (2/123-124).

⁹¹⁸ Tafsir Al-Qasimi, (3/104).

“Ketahuilah, setiap kalian adalah penanggung jawab dan akan ditanyai tentang tanggung jawabnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia adalah penanggung jawab dan kelak akan ditanya tentang mereka. Seorang laki-laki adalah penanggung jawab atas keluarganya dan kelak dia akan ditanya tentang mereka. Seorang istri adalah penanggung jawab rumah tangga dan anak-anak suaminya, dan kelak akan ditanya. Seorang hamba sahaya adalah penanggung jawab harta tuannya dan kelak dia akan ditanya tentangnya. Ketahuilah, setiap kalian adalah penanggung jawab dan kelak akan ditanyai tentang tanggung jawabnya.”⁹¹⁹

⁹¹⁹ HR. Al-Bukhari ,(5188) dan Muslim ,(1829).

D. PRINSIP DASAR PEMANFAATAN MEDIA.

Sesungguhnya orang tua dapat memanfaatkan segala yang ada disekelilingnya sebagai media pendidikan dan pembelajaran untuk anaknya. Tubuh, lingkungan, gambar...maupun beberapa bentuk seni dapat dipergunakan. Sebagai contoh perhatikanlah riwayat-riwayat di bawah ini.

1. Tubuh.

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ سَالِمٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ يُقْبَضُ الْعِلْمُ وَيُظْهَرُ الْجَهْلُ وَالْفِتْنُ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْهَرْجُ فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ فَحَرَفَهَا كَأَنَّهُ يُرِيدُ الْقَتْلَ — رواه البخاري

Dari Al Makkiy ibn Ibrahim, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hanthalah ibn Abi Sufyan dari Salim, ia berkata bahwa saya pernah mendengar Abu Hurairah dari Nabi saw. Beliau bersabda, “Akan dicabut ilmu dan semakin tampak kebodohan dan fitnah dan banyak harj.” Dikatakan, “Wahai Rasulullah, apakah harj itu?” Beliau menjawab, “Begini,” (memberi isyarat) dengan tangannya kemudian memiringkan nya seolah-olah ingin membunuh⁹²⁰.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa suatu saat ilmu akan dicabut dari muka bumi ini dan ketika itu pula kebodohan manusia ada di mana-mana serta terjadi fitnah dan *harj*. Secara bahasa *harj* berarti kekacauan sedangkan dalam hadits di atas berarti pembunuhan. Ini dibuktikan dengan isyarat Nabi ﷺ yaitu tangan yang miring ke atas dengan mengepal mengisyaratkan ingin membunuh.

Inilah hal yang terpenting dalam pembelajaran. Segala sesuatu yang berada dan terjadi sekeliling kita dapat menjadi sarana dan prasarana pendidikan selama ia mengandung pesan-pesan kependidikan dan pengajaran.

Rasulullah ﷺ bersabda :

« بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ » . (قَالَ:) وَضَمَّ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى

⁹²⁰ HR. Al-Bukhari ,(1/28 /85) (syamilah) .

‘(Masa) diutusnya aku dan (hari terjadinya) Kiamat seperti dua (jari) ini’.”(Anas ؓ) berkata, “Dan beliau ؐ merapatkan jari telunjuk dengan jari tengahnya.”⁹²¹

2. Lingkungan.

Pada suatu hari Rasulullah ؐ menuju ke pasar, banyak sahabat yang mengikuti beliau di kiri dan di kanan. Di jalan Rasulullah ؐ menemukan bangkai seekor anak kambing yang kecil kedua telinganya (cacat) lalu dihipir dan diambilnya anak kambing pada telinganya. Rasul ؐ bersabda:

أَيْكُمْ يُحِبُّ أَنْ هَذَا لَهُ بِدْرُهُمْ؟ فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ، لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ لَأَنَّهُ أَسْكٌ فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ؟ فَقَالَ: فَوَاللَّهِ لِلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ

“Siapa di antara kalian yang suka memiliki anak kambing ini dengan membayar seharga satu dirham?” Mereka menjawab, “Kami tidak ingin memilikinya dengan harga semurah apapun. Apa yang dapat kami perbuat dengan bangkai ini?” Rasulullah ؐ kemudian berkata, “Apakah kalian suka bangkai anak kambing ini menjadi milik kalian?” “Demi Allah, seandainya pun anak kambing ini masih hidup, tetaplah ada cacat, kecil/terputus telinganya. Apatah lagi ia telah menjadi seonggok bangkai,” jawab mereka. Beliau pun bersabda setelahnya, “Demi Allah, sungguh dunia ini lebih rendah dan hina bagi Allah daripada hinanya bangkai ini bagi kalian.”⁹²²

Rasulullah ؐ pun pernah bersabda:

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بُعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ

“Seandainya dunia punya nilai di sisi Allah walau hanya menyamai nilai sebelah sayap nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberi minum kepada orang kafir seteguk airpun.”⁹²³

⁹²¹ HR. Muslim

⁹²² HR.Muslim ,(7344)

⁹²³ HR. At-Tirmidzi ,(2320), dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam Ash-Shahihah ,(686)

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمِ تَرْجِعُ

“Tidaklah dunia bila dibandingkan dengan akhirat kecuali hanya semisal salah seorang dari kalian memasukkan sebuah jarinya ke dalam lautan. Maka hendaklah ia melihat apa yang dibawa oleh jari tersebut ketika diangkat?”⁹²⁴

Dalam hadits-hadits di atas terdapat satu model pembelajaran dimana Rasulullah ﷺ telah memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran bagi para sahabat ﷺ

Namun perlu diperhatikan, terkadang dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran tidak jarang seseorang menirukan berbagai bentuk/ tingkah-laku yang menjadi ciri khas binatang⁹²⁵. Jika terjadi tasyabuh tanpa ada unsur kesengajaan, maka keluar dari topik ini. Demikian pula, obyek yang ditiru luas, mencakup makhluk yang berakal, misalnya manusia, ataupun tidak, seperti binatang. Ungkapan tasyabuh ini seringkali dipakai pada peniruan terhadap perkara-perkara yang zhahir (tampak).

Perhatikan Nukilan berikut ini⁹²⁶

Syaikhul Islam menyoroti salah satu bentuk tasyabuh yang menjadikan manusia (seorang muslim) akan keluar dari fitrah dan nilai-nilai syariat Islam yang luhur . Yaitu meniru-meniru tingkah laku dan suara binatang-binatang. Kata beliau : ‘Tasyabuh dengan binatang-binatang dalam perkara-perkara yang dicela oleh syariat, merupakan perbuatan yang madzmum (tidak terpuji) lagi terlarang, dalam meniru-niru suara-suaranya, tindak-tanduknya dan lain sebagainya. Misalnya

⁹²⁴ HR. Muslim ,(7126)

Al-Imam An-Nawawi t menerangkan, “Makna hadits di atas adalah pendeknya masa dunia dan fananya kelezatannya bila dibandingkan dengan kelanggengan akhirat berikut kelezatan dan kenikmatannya, tidak lain kecuali seperti air yang menempel di jari bila dibandingkan dengan air yang masih tersisa di lautan.” Al-Minhaj,(17/190)

Lihatlah demikian kecilnya perbendaharaan dunia bila dibandingkan dengan akhirat. Maka siapa lagi yang tertipu oleh dunia selain orang yang pandir, karena dunia tak kan dapat menipu orang yang cerdas dan berakal. Bahjatun Nazhirin,(1/531)

⁹²⁵ Keterangan selanjutnya Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 9//Tahun X/1427H/2006M. Penerbit Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Jl. Solo-Purwodadi Km.8 Selokaton Gondangrejo Solo 57183 Telp. 0271-761016)

⁹²⁶ At Tasyabbuh al Manhiyyu ‘Anhu ,(hal: 32)

melolong layaknya lolongan anjing atau meringkik seperti keledai dan lain sebagainya. Sisi celanya ditilik dari beberapa alasan:

Alasan Pertama:Qiyas Aula

Terdapat celaan meniru-niru sebagian manusia, seperti orang-orang Badui (pedalaman-bodoh dalam agama), non muslim dalam aspek yang menjadi karakter asli mereka. Pasalnya, peniruan tersebut akan mengakibatkan penurunan nilai-nilai dan menumbuhkan kecintaan padanya. Oleh karenanya, meniru-niru binatang pada sisi yang menjadi watak keasliannya lebih tercela dan lebih terlarang⁹²⁷.

Sebab, seorang manusia yang berasal dari Badui atau bukan orang Arab lebih baik dari anjing, keledai atau babi. Jika sudah terdapat larangan bertasyabuh dengan jenis-jenis manusia seperti ini, maka tasyabuh dengan binatang dalam aspek yang menjadi karakternya lebih tercela dan dilarang⁹²⁸

Alasan Kedua: Terdapat celaan terhadap orang-orang yang berwatak keras lantaran sering bergaul dengan sebagian binatang. Karena terpengaruh dengan kebiasaannya. Misalnya, orang-orang yang melatih anjing dan onta. Celaan ini berkonsekuensi melarang meniru-niru binatang-binatang tersebut dalam sifat-sifatnya yang tercela.

Syaikhul Islam *rahimahullah* mengatakan: “Bahkan kaidah ini, melalui makna peringatan implisit yang terkandungnya, melarang tasyabuh dengan binatang secara mutlak dalam aspek yang merupakan karakternya. Kendatipun, sebenarnya tidak tercela tindakan itu. Pasalnya, efeknya akan mengakibatkan peniruan pada dimensi yang nanti dicela”⁹²⁹.

Alasan Ketiga: Manusia menjelma seperti binatang, sebuah kejadian yang tercela. Allah ﷻ berfirman :

“Dan sesungguhnya Kami menjadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia. Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk

⁹²⁷ Majmu al Fatawa : (32/257). at Tasyabbuh al Manhiyyu ,(hal:76)

⁹²⁸ Majmu al Fatawa : (32/258)

⁹²⁹ ibid

melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah). Dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai". [QS.Al A'raf : 179]

Alasan Keempat: Sesungguhnya Allah ﷻ menyamakan manusia dengan anjing dan keledai serta binatang lainnya dalam rangka mencelanya. Misalnya dalam firman Allah ﷻ :

"Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi al Kitab). Kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu. Lalu ia diikuti oleh syaithan (sampai ia tergoda). Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat iu. Tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah. Maka, perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir. Amat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendirilah mereka berbuat zhalim" [QS.Al A'raf : 175-177]

"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tidak memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kital tebal" [QS.Al Jumu'ah : 5]

Nabi ﷺ bersabda:

اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ

"Luruslah kalian dalam bersujud. Jangan sampai salah seorang kalian membentangkan lengannya seperti bentangan seekor anjing",⁹³⁰

Al Munawi menuliskan sebuah ta'liq pada hadits ini: "Dalam hadits ini terkandung larangan bertasyabuh dengan hewan-hewan

⁹³⁰ HR. Al Bukhari ,[788] Muslim ,[493]

yang hina dalam akhlak, sifat, cara duduk dan lain sebagainya”.
[Faidhul Qadir karya al Munawi (1/553)]⁹³¹.

Jika serupa dengan binatang itu saja sudah tercela padahal tanpa ada maksud untuk menirunya. Maka, orang yang sengaja ingin menirunya lebih tercela lagi. Tetapi, bila menirunya dalam obyek yang dicela oleh syariat, maka ia menjadi tercela dari dua sisi. Jika meniru dalam obyek yang tidak dicela oleh syariat, ia tercela dari sisi melakukan tasyabuh yang menyeretnya kepada perkara yang dicela⁹³².

Alasan Kelima: Nabi ﷺ bersabda:

لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ...

*"Sesungguhnya malaikat tidak masuk rumah yang berisi anjing"*⁹³³.

Beliau ﷺ juga bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْيَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا

*"Jika kalian mendengar kokokan ayam, maka mohonlah keutamaan dari Allah, karena sesungguhnya dia melihat Malaikat. Jika kalian mendengar ringkikan keledai, mintalah perlindungan kepada Allah dari syaithan, karena sesungguhnya ia melihat setan"*⁹³⁴.

Ini menunjukkan bahwa suara-suaranya menyerupai syaithan dan menjauhkan malaikat. Dan sudah diketahui, yang meniru sesuatu, sudah pasti akan menyentuh sebagian hukum-hukumnya sesuai dengan kadar tasyabuh. Bila meringkik seperti ringkikan keledai, maka perbuatan ini mengandung penyerupaan dengan syaithan dan menjauhkan malaikat. Sesuatu yang mendatangkan syaithan dan menjauhkan malaikat, tidak diperbolehkan untuk dikerjakan kecuali dalam kondisi darurat. Oleh karenanya, tidak diperbolehkan memiliki anjing kecuali dalam kondisi darurat. Untuk

⁹³¹ Kutipan dari at Tasyabbuh al Manhiyyu 'Anha, (hal: 76).

⁹³² Majmu' al Fatawa : (32/257)

⁹³³ HR. al Bukhari Muslim.

⁹³⁴ HR. Al-Bukhari dan Muslim.

mendatangkan kemanfaatan, seperti dalam berburu atau mencegah bahaya dari binatang ternak atau tanaman.

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ أَقْتَنَى كَلْبًا إِلَّا كَلَبَ مَاشِيَةً أَوْ حَرَثَ أَوْ صَيْدَ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلِّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ

*"Barang siapa memiliki anjing selain untuk (menjaga) binatang ternak atau tanaman atau untuk berburu, akan berkurang pahala nya sebesar 1 qirath setiap harinya"*⁹³⁵

Alasan Keenam: Qiyas tentang larangan tasyabuh lelaki kepada wanita dan sebaliknya.

Nabi ﷺ melaknat orang-orang lelaki yang bertasyabuh dengan wanita, dan melaknat wanita-wanita yang bertasyabuh dengan lelaki'. Allah ﷻ telah menetapkan ciri khas bagi masing-masing jenis. Namun, antara lelaki dan perempuan terdapat persamaan yang banyak sekali. Sisi persamaan ini tidak menjadi ciri khusus bagi masing-masing jenis. Karenanya, tidak ada larangan padanya. Misalnya kebutuhan makan, minum dan lainnya.

Larangan-larangan berlaku pada hal-hal yang menjadi ciri khasnya saja. Apabila perkara-perkara yang menjadi ciri wanita, maka tidak boleh lelaki bertasyabuh padanya. Dan perkara-perkara yang menjadi trande bagi lelaki, wanita tidak boleh menirunya.(Begitu pula) hal-hal yang menjadi ciri khas binatang, sudah tentu dan sepantasnya manusia tidak boleh menirunya dalam masalah-masalah itu.

Syaikhul Islam mengatakan:"Apabila demikian, Allah telah menjadikan manusia benar-benar berbeda dengan hewan secara prinsip, serta menjadikan kesempurnaan dan kebaikannya dalam perkara yang pantas baginya. Seluruhnya tidak menyerupai hewan. Apabila ada orang yang sengaja meniru-niru hewan dan merubah penciptaan Allah, sungguh telah memasuki kerusakan fitrah dan syariat. Dan hukumnya haram wallahu a'lam."⁹³⁶. **Selesai Nukilan**

⁹³⁵ HR. al Bukhari Muslim

⁹³⁶ Majmu' al Fatawa :(32/260).

3. Gambar.

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata.

خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا ثُمَّ قَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ ثُمَّ خَطَّ خُطُوطًا
عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ سُبُلٌ قَالَ يَزِيدُ مُتَفَرِّقَةٌ عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ
يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ إِنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ
سَبِيلِهِ

Rasulullah ﷺ membuat sebuah garis lurus bagi kami, lalu bersabda, "Ini adalah jalan Allah," kemudian beliau membuat garis lain pada sisi kiri dan kanan garis tersebut, lalu bersabda, "Ini adalah jalan-jalan (yang banyak). Pada setiap jalan ada syetan yang mengajak kepada jalan itu," kemudian beliau ﷺ membaca ayat.

إِنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalanNya. [QS.Al An'am:153]⁹³⁷.

Dalam riwayat dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ menulis jalan-jalan lain di samping kiri dan kanan jalan itu sembari bersabda:

إِنَّ هَذَا الصِّرَاطُ مُحْتَضَرٌ تَحْضُرُهُ الشَّيَاطِينُ يُنَادُونَ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَلُمَّ هَذَا الصِّرَاطُ
لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ فَإِنَّ حَبْلَ اللَّهِ الْقُرْآنُ

Sesungguhnya, jalan ini dihadiri para syetan. Mereka berseru, "Wahai hamba-hamba Allah, kemarilah. Ini adalah jalan (yang benar)." (Mereka melakukan ini, pent.) untuk menghalang-halangi manusia dari jalan Allah ﷻ. Maka, berpegang taguhlah

⁹³⁷ HR. Ahmad ,(1/435), dan yang lainnya

kalian dengan hablullah. Sesungguhnya, hablullah itu adalah Kitabullah (Al Qur'an)⁹³⁸.

Dari sisi hikmah pendidikan dan pembelajaran hadits ini menunjukkan kepada kita bagaimana Rasulullah ﷺ memanfaatkan “Gambar” sebagai media pembelajaran itu sendiri.

Namun demikian dalam masalah gambar perlu diperhatikan tentang larangan agama dalam menggambar makhluk hidup. Agar pendidikan dan pembelajaran Islam tetap berada dalam fitrah dan tidak keluar dari jalur syar’i hanya karena mengikuti arus globalisasi yang cenderung menyeret manusia pada pengingkaran dan penentangan aturan-aturan syar’i.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata kepada Abul Hayyaj Al-Asadi: “Maukah aku mengutus-mu dengan apa yang Rasulullah ﷺ mengutusku? (Beliau mengatakan padaku):

أَلَّا تَدْعَ تَمْثَالًا إِلَّا طَمْسَهُ وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوِيَّتَهُ

“Janganlah engkau membiarkan gambar kecuali engkau hapus dan tidak pula kubur yang ditinggikan kecuali engkau ratakan.”⁹³⁹

Ibnu ‘Abbas *radhiallahu ‘anhuma* berkata: “Ketika Nabi ﷺ melihat ada gambar-gambar di dalam Ka’bah, beliau tidak mau masuk ke dalamnya sampai beliau memerintahkan agar gambar tersebut dihapus. Dan beliau melihat gambar Nabi Ibrahim dan Isma’il *‘alaihimassalam* di mana di tangan keduanya ada *azlam* (batang anak panah yang digunakan oleh orang-orang jahiliyyah untuk mengundi guna menentukan perkara/urusan mereka). Beliau bersabda:

قَاتِلَهُمُ اللَّهُ! وَاللَّهِ إِنِ اسْتَقْسَمَا بِالْأَزْلَامِ قَطُّ

“Semoga Allah memerangi mereka! Demi Allah, keduanya sama sekali tidak pernah mengundi nasib dengan azlam.”⁹⁴⁰

⁹³⁸ Diriwayatkan Abu Ubaid dalam Fadhailul Qur’an, (hal;75); Ad Darimi,(2/433); Ibnu Nashr dalam As Sunnah, (22); Ibnu Dhurais dalam Fadhailul Qur’an, (74); Ibnu Jarir dalam tafsirnya ,(7566) (tahqiq Ahmad Asakir); Ath Thabari ,(9/9031); Al Ajuri dalam Asy Syari’ah, (16); dan Ibnu Baththah dalam Al Ibanah, (135); dan riwayat ini shahih.

⁹³⁹ HR. Muslim ,(2240), kitab *Al-Jana’iz*, bab *Al-Amr bi Taswiyatil Qabr*

Ketika Rasulullah ﷺ masuk kota Makkah pada hari Fathu Makkah, beliau dapatkan di sekitar Ka'bah ada 360 patung/ berhala, maka mulailah beliau menusuk patung-patung tersebut dengan kayu yang ada di tangan beliau seraya berkata:

جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ، جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِيُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ

“Telah datang al-haq (kebenaran) dan musnahlah kebatilan. Telah datang al-haq dan kebatilan itu tidak akan tampak dan tidak akan kembali.”⁹⁴¹

Oleh karena itu bagi para pendidik diharapkan memperhatikan peringatan berikut ini:

Larangan Membuat Gambar, Jabir ؓ berkata:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصُّورَةِ فِي الْبَيْتِ وَنَهَى أَنْ يُصْنَعَ ذَلِكَ

“Rasulullah ﷺ melarang mengambil gambar (makhluk hidup) dan memasukkannya ke dalam rumah dan melarang untuk membuat yang seperti itu.”⁹⁴²

Rasulullah ﷺ Melaknat Pembuat/Pelukis Gambar Makhluk yang Bernyawa. ‘Aun bin Abi Juhaifah mengabarkan dari ayahnya bahwa ayahnya berkata:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الدِّمِّ وَثَمَنِ الْكَلْبِ وَكَسْبِ الْأُمَةِ. وَلَعْنِ الْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ، وَآكِلِ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَلَعْنِ الْمُصَوِّرَ

“Sesungguhnya Nabi ﷺ melarang dari harga darah, harga anjing, dan dari penghasilan budak perempuan (yang disuruh berzina).

⁹⁴⁰ HR. Al-Bukhari,(3352), kitab *Ahaditsul Anbiya'*, bab *Qaulullahi ta'ala: Wattakhadzallahu Ibrahim Khalila*)

⁹⁴¹ HR. Al-Bukhari ,(4287), kitab *Al-Maghazi*, bab *Aina Rakazan Nabiyyu ﷺ Ar-Rayah Yaumal Fathi* dan Muslim ,(4601), kitab *Al-Jihad was Sair*, bab *Izalatul Ashnam min Haulil Ka'bah*.

⁹⁴² HR. At-Tirmidzi ,(1749, kitab *Al-Libas 'An Rasulillah ﷺ* , bab *Ma Ja'a fish Shurah*. Dihasankan Asy-Syaikh Muqbil dalam *Hukmu Tashwir*, (hal:176) Larangan memperjualbelikan darah dan anjing.

Beliau melaknat wanita yang membuat tato dan wanita yang minta ditato, demikian juga pemakan riba dan orang yang mengurus riba. Sebagaimana beliau melaknat tukang gambar.”⁹⁴³

Diantara Kemudharatan gambar makhluk bernyawa adalah

Gambar Bisa Disembah oleh Pengagungnya

‘Aisyah *radhiallahu ‘anha* mengabarkan: “Ketika Nabi ﷺ sedang sakit, sebagian istri-istri beliau ada yang bercerita tentang sebuah gereja bernama Mariyah yang pernah mereka lihat di negeri Habasyah. Mereka menyebutkan keindahan gereja tersebut dan gambar-gambar yang ada di dalamnya. Nabi ﷺ pun mengangkat kepalanya seraya berkata:

أُولَئِكَ إِذَا مَاتَ مِنْهُمْ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، ثُمَّ صَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ
الصُّورَةَ، أُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ

“Mereka itu, bila ada seorang shalih di kalangan mereka yang meninggal dunia, mereka membangun masjid/rumah ibadah di atas kuburannya. Kemudian mereka membuat gambar-gambar itu di dalam rumah ibadah tersebut. Mereka itulah sejelek-jelek makhluk di sisi Allah.”⁹⁴⁴

Semua Pembuat/Pelukis Gambar Makhluk Bernyawa Tempatnya di Neraka

Seseorang pernah datang menemui Ibnu ‘Abbas *radhiallahu ‘anhuma*. Orang itu berkata: “Aku bekerja membuat gambar-gambar ini, aku mencari penghasilan dengannya.” Ibnu ‘Abbas *radhiallahu ‘anhuma* berkata: “Mendekatlah denganku.” Orang itupun mendekati Ibnu ‘Abbas *radhiallahu ‘anhuma*. Ibnu ‘Abbas *radhiallahu ‘anhuma* berkata: “Mendekat lagi.” Orang itu lebih mendekat hingga Ibnu ‘Abbas *radhiallahu ‘anhuma* dapat meletakkan tangannya di atas kepala orang tersebut, lalu berkata: “Aku akan beritakan kepadamu dengan hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ. Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda:

⁹⁴³ HR. Al-Bukhari, (2238), kitab *Al-Buyu’*, bab *Tsamanul Kalb*

⁹⁴⁴ HR. Al-Bukhari, (1341), kitab *Al-Jana’iz*, bab *Bina’ul Masajid ‘alal Qabr* dan Muslim, (1181), kitab *Al-Masajid wa Mawadhi’ush Shalah*, bab *An-Nahyu ‘an Bina’il Masajid ‘alal Qabr wat Tikhadzish Shuwar*.

كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ، يَجْعَلُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا نَفْسًا فَتُعَذِّبُهُ فِي جَهَنَّمَ

“Semua tukang gambar itu di neraka. Allah memberi jiwa/ruh kepada setiap gambar (makhluk hidup) yang pernah ia gambar (ketika di dunia). Maka gambar-gambar tersebut akan menyiksanya di neraka Jahannam.”

*Ibnu ‘Abbas radhiallahu ‘anhuma berkata kepada orang tersebut: “Jika kamu memang terpaksa melakukan hal itu (bekerja sebagai tukang gambar) maka buatlah gambar pohon dan benda-benda yang tidak memiliki jiwa/ruh.”*⁹⁴⁵

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا كَلَّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ

*“Siapa yang membuat sebuah gambar (makhluk hidup) di dunia, ia akan dibebani untuk meniupkan ruh kepada gambar tersebut pada hari kiamat, padahal ia tidak bisa meniupkan nya.”*⁹⁴⁶

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-’Asqalani *rahimahullahu* menerangkan bahwa pembuat gambar makhluk hidup mendapatkan cercaan yang keras dengan diberi ancaman berupa hukuman yang ia tidak akan sanggup memikulnya, karena mustahil baginya untuk meniupkan ruh pada gambar-gambar yang dibuatnya. Ancaman yang seperti ini lebih mengena untuk mencegah dan menghalangi orang dari berbuat demikian serta menghentikan pelakunya agar tidak terus melakukan perbuatan tersebut. Adapun orang yang membuat gambar makhluk bernyawa karena menghalalkan perbuatan tersebut maka ia akan kekal di dalam azab⁹⁴⁷.

Dalil berikut ini lebih mempertegas lagi haramnya gambar makhluk bernyawa: ‘Aisyah *radhiallahu ‘anha* berkata: “Rasulullah ﷺ datang dari safar (bepergian jauh) sementara saat itu aku telah menutupi *sahwah* ku (Ada beberapa makna yang disebutkan tentang *Sahwah*. Namun yang lebih tepat, *wallahu a‘lam*, *sahwah* yang dimaksudkan ‘Aisyah dalam haditsnya adalah rumah kecil yang posisinya melandai ke tanah dan

⁹⁴⁵ HR. Muslim, (5506), kitab *Al-Libas waz Zinah*, bab *Tahrimu Tashwiri Shuratil Hayawan* ...

⁹⁴⁶ HR. Al-Bukhari, (5963), kitab *Al-Libas*, dan Muslim, (5507), kitab *Al-Libas waz Zinah*, bab *Tahrimu Tashwiri Shuratil Hayawan*.

⁹⁴⁷ Fathul Bari, (10/484).

tiangnya tinggi seperti almari kecil tempat menyimpan barang-barang. Di atas pintu rumah kecil inilah 'Aisyah menggantungkan tirainya. Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, beliau menyentakannya hingga terlepas dari tempatnya seraya berkata:

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللَّهِ

Kata Aisyah: “Maka kami pun memotong-motong qiram⁹⁴⁸ tersebut untuk dijadikan satu atau dua bantal” “Manusia yang paling keras siksaan yang diterimanya pada hari kiamat nanti adalah mereka yang menandingi (membuat sesuatu yang menyerupai) ciptaan Allah.”⁹⁴⁹

Dalam riwayat berikut disebutkan bentuk gambar itu, seperti yang diberitakan 'Aisyah *radhiallahu 'anha*:

قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَرْتُ عَلَى بَابِي دُرُوكًا فِيهِ الْخَيْلُ ذَوَاتُ الْأَجْنِحَةِ فَأَمَرَنِي فَنَزَعْتُ

“Rasulullah ﷺ datang dari safar sementara aku menutupi pintuku dengan durnuk (tabir dari kain tebal berbulu, seperti permadani yang dipasang di dinding, -pent.), yang terdapat gambar kuda-kuda yang memiliki sayap. Maka beliau memerintahkan aku untuk mencabut tabir tersebut, maka akupun melepasnya.”⁹⁵⁰

Masih hadits 'Aisyah *radhiallahu 'anha*, ia mengabarkan pernah membeli *namruqah* (*Namruqah* adalah bantal-bantal yang dijejer berdekatan satu dengan lainnya atau bantal yang digunakan untuk duduk⁹⁵¹), bergambar makhluk bernyawa. Nabi ﷺ berdiri di depan pintu dan tidak mau masuk ke dalam rumah. “Aisyah pun berkata: “Aku bertaubat kepada Allah, apa dosaku?” Nabi ﷺ berkata: “Untuk apa *namruqah* ini?” Aku menjawab: “Untuk engkau duduk di atasnya dan bersandar dengannya.” Nabi ﷺ bersabda:

⁹⁴⁸ *qiram* adalah kain tipis berwarna-warni yang bergambar. Fathul Bari, (10/475).

⁹⁴⁹ HR. Al-Bukhari, (5954, dan Muslim, (5494),

⁹⁵⁰ HR. Al-Bukhari, (5955 dan Muslim, (5489), dalam kitab dan bab yang sama dengan di atas.

⁹⁵¹ Fathul Bari, (10/478)

إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَا تَدْخُلُ بُيُوتًا فِيهِ الصُّورَةُ

“Sesungguhnya pembuat gambar-gambar ini akan diazab pada hari kiamat, dikatakan kepada mereka: ‘Hidupkanlah apa yang kalian ciptakan, dan sungguh para malaikat tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya ada gambar’⁹⁵².

Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani *rahimahullahu* menyebutkan bahwa Al-Imam Al-Bukhari *rahimahullahu* dalam *Shahih*-nya mengisyaratkan, kedua hadits di atas tidaklah saling bertentangan bahkan satu dengan lainnya bisa dikumpulkan. Karena bolehnya memanfaatkan bahan yang bergambar (makhluk bernyawa) untuk diinjak atau diduduki (Yaitu hadits yang menyebutkan bahwa ‘Aisyah *radhiallahu ‘anha* memotong-motong qiramnya menjadi satu atau dua bantal dan hadits yang menyebutkan pengingkaran Nabi ﷺ terhadap perbuatan Aisyah *radhiallahu ‘anha* yang membeli namruqah (bantal-bantal) untuk tempat duduk beliau. Hadits pertama menunjukkan Nabi ﷺ mau menggunakan bantal yang dibuat dari potongan-potongan kain bergambar sedangkan hadits kedua menunjukkan Nabi ﷺ sama sekali tidak mau menggunakan bantal-bantal yang dibeli Aisyah *radhiallahu ‘anha* karena ada gambar padanya.

Seperti dijadikan bantal duduk atau keset/lap kaki.) tidak berarti boleh duduk di atas gambar. Maka bisa jadi yang dijadikan bantal oleh Aisyah *radhiallahu ‘anha* adalah pada bagian *qiram* yang tidak ada gambarnya. Atau gambar makhluk hidup pada *qiram* tersebut telah terpotong kepalanya atau terpotong pada bagian tengah gambar sehingga tidak lagi berbentuk makhluk hidup, maka Nabi ﷺ pun tidak mengingkari apa yang dilakukan Aisyah *radhiallahu ‘anha*⁹⁵³.

Asy-Syaikh Muqbil *rahimahullahu* berkata: “Dalil-dalil ini menunjukkan haramnya seluruh gambar makhluk bernyawa, baik yang memiliki bayangan (tiga dimensi) atau tidak memiliki bayangan (dua dimensi). Hadits *qiram* menunjukkan haramnya gambar makhluk hidup yang tidak memiliki bayangan. Demikian pula perintah Nabi ﷺ untuk menghapus gambar-gambar yang ada di dinding Ka’bah, maka gambar-gambar tersebut dihapus dengan menggunakan kain perca dan air.”

⁹⁵² HR. Al-Bukhari, (5957), kitab *Al-Libas*, bab *Man Karihal Qu’ud ‘alash Shuwar* dan Muslim, (5499).

⁹⁵³ Fathul Bari, (10/479)

Beliau *rahimahullahu* juga berkata: “Lebih utama bila rumah dibersihkan dari gambar-gambar yang dihinakan sekalipun (seperti gambar yang ada di keset, yang diinjak-injak oleh kaki-kaki manusia) agar malaikat tidak tercegah/tertahan untuk masuk ke dalam rumah. Dan juga Nabi ﷺ memerintahkan agar gambar-gambar yang ada pada namruqah dipotong, dan bisa jadi gambar-gambar yang ada pada hamparan itu telah terpotong gambarnya sehingga bentuknya menjadi seperti pohon.”⁹⁵⁴

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, artinya:

“Jibril datang menemuiku, beliau berkata: ‘Sesungguhnya aku semalam mendatangimu, namun tidak ada yang mencegahku untuk masuk ke rumah yang engkau berada di dalamnya melainkan karena di pintu rumah itu ada patung laki-laki, dan di dalam rumah itu ada qiram bergambar yang digunakan sebagai penutup, di samping itu pula di rumah tersebut ada seekor anjing. Maka perintahkanlah kepada seseorang agar kepala patung yang ada di pintu rumah itu dipotong sehingga bentuknya seperti pohon, perintahkan pula agar kain penutup itu dipotong-potong untuk dijadikan dua bantal yang bisa dibuat pijakan, dan juga perintahkan agar anjing itu dikeluarkan’.” Rasulullah ﷺ pun melaksanakan instruksi Jibril tersebut⁹⁵⁵.

Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma* berkata: “Gambar itu dikatakan hidup bila memiliki kepala. Maka jika kepalanya dipotong tidak lagi teranggap gambar hidup.” Riwayat *mauquf* ini dibawakan Al-Baihaqi *rahimahullahu* dalam Sunan-nya 7/270⁹⁵⁶

Dikecualikan dari larangan mengambil gambar ini adalah mainan anak-anak/ boneka yang terbuat dari bulu/ wol dan kain⁹⁵⁷, dengan dalil berikut ini : Ar-Rubayyi’ bintu Mu’awwidz *radhiallahu ‘anha* berkata: “Nabi ﷺ mengirim utusan pada pagi hari ‘Asyura` (10 Muharram) ke kampung-kampung Anshar untuk mengumumkan: *“Siapa yang berpagi hari (di hari ini) dalam keadaan berbuka (tidak puasa) maka hendaklah ia sempurnakan sisa harinya (dengan berpuasa) dan siapa yang berpagi hari dalam keadaan puasa maka hendaklah ia terus puasa.”*

⁹⁵⁴ Hukmu Tashwir, (hal: 31)

⁹⁵⁵ HR. At-Tirmidzi, (2806)

⁹⁵⁶ Dan isnadnya shahih sampai Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma*, kata Asy-Syaikh Muqbil *rahimahullahu*. Hukmu Tashwir, (hal: 55)

⁹⁵⁷ Ibid, (hal:59)

Ar-Rubayyi' berkata:

فَكُنَّا نَصُومُهُ وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ
أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ

*"Kami pun puasa pada hari 'Asyura' tersebut dan melatih anak-anak kami untuk puasa. Kami membuatkan untuk mereka mainan anak-anakan (boneka) dari bulu/ wol. Bila salah seorang dari mereka menangis minta makan, kami memberikan mainan tersebut kepadanya, demikian sampai saatnya berbuka puasa."*⁹⁵⁸

'Aisyah radhiallahu 'anha berkisah:

أَنَّهَا كَانَتْ تَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَتْ: وَكَانَتْ تَأْتِينِي صَوَاحِبِي فَكُنَّ
يَنْتَقِمْنَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَتْ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْرِبُهُنَّ إِلَيَّ

*"la biasa bermain boneka anak perempuan di sisi Rasulullah ﷺ. la berkata: 'Teman-teman kecilku biasa datang untuk bermain bersamaku. Namun bila Rasulullah ﷺ datang, mereka sembunyi (karena segan dan malu kepada beliau) dan beliau pun menggiring mereka kepadaku'"*⁹⁵⁹.

Al-Qadhi 'Iyadh berkata: "Dalam hadits ini menunjukkan bolehnya bermain boneka/anak-anakan." Beliau juga mengatakan: "Boneka/ anak-anakan dikhususkan dari pelarangan yang ada dalam hadits ini, dan juga karena ingin memberikan pendidikan dini kepada wanita dalam mengatur perkara diri mereka, rumah, dan anak-anak mereka (kelak)." ⁹⁶⁰

4. Seni.

Dewasa ini telah berkembang model pembelajaran Quantum yang merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna.

⁹⁵⁸ HR. Al-Bukhari,(1960) kitab Ash-Shaum, bab Shaumush Shibyan dan Muslim , (2664) kitab Ash-Shiyam, bab Man Akala fi `Asyura` Falyakuffa Baqiyyata Yaumihi.

⁹⁵⁹ HR.Muslim,(6237) kitab Fadha'ilush Shahabah,bab Fi Fadhli `Aisyah radhiallahu 'anha

⁹⁶⁰ Al-Minhaj, (15/200).

Metodologi pembelajaran ini ternyata sangat diminati oleh anak didik maupun para pendidik umumnya dan muslim khususnya. Malangnya, konsep ini begitu saja diadopsi guru-guru muslim tanpa menyadari dan menyaringnya dengan ketentuan syar'i, hingga disengaja atau tidak sebagian besar pengguna metoda ini menjadi pengagung musik dan menganggap musik dapat menumbuhkan kecerdasan dan menambah kekuatan daya ingat.

Padahal dalam pandangan Islam Musik adalah racun yang sangat membahayakan keimanan. Diantara bahaya tersebut sebagai berikut:

- Musik bagi jiwa seperti arak, bahkan bisa menimbulkan bahaya yang lebih hebat daripada arak itu sendiri. Apabila seseorang mabuk akibat suara maka ia ditimpa penyakit syirik, karena sudah condong kepada hal-hal yang keji dan penganiayaan. Kemudian menjadi musyriklah dia lalu membunuh orang yang diharamkan Allah dan berbuat zina. Ketiga perbuatan itu sering terjadi pada para pendengar musik, nyanyian dan sejenisnya.
- Adapun syirik sering terjadi, misalnya karena cinta kepada penyanyinya melebihi cinta kepada Allah.
- Adapun hal-hal yang keji terjadi karena nyanyian bisa menjadi penyebab perbuatan zina, bahkan merupakan penyebab terbesar untuk menjerumuskan orang ke jurang kekejian. Orang laki-laki maupun perempuan, para remaja yang semula sangat patuh kepada agama, setelah mereka mendengar nyanyian dan musik, rusaklah jiwa mereka serta mudah melakukan perbuatan keji.
- Peristiwa pembunuhan juga sering terjadi karena pertunjukan musik. ini disebabkan Karena ada kekuatan yang mendorong berbuat begitu, sebab mereka datang ke tempat itu bersama setan. Setanlah yang lebih kuat yang akhirnya bisa membunuh orang.
- Mendengarkan nyanyian dan musik tidak ada manfaatnya untuk jiwa dan tidak mendatangkan kemaslahatan. Bahkan kerusakannya lebih besar daripada manfaatnya. Nyanyian dan musik terhadap jiwa seperti arak terhadap badan yang dapat membuat orang mabuk. ..

Rasulullah ﷺ bersabda: “Pasti akan ada sekelompok manusia dari umatku yang meminum khamr dan memainnya dengan nama lain. Mereka senang memainkan alat-alat musik (ma’aazif) dan biduanita. Lalu Allah akan menenggelamkan mereka ke dalam bumi dan menjadikan sebagian mereka kera dan babi”⁹⁶¹

⁹⁶¹ HR. Abu Daud ,(3688)

Dari ‘Imraan bin Hushain : Bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda : “Akan ada di kalangan umatku ini nanti bumi yang ditenggelamkan, hujan batu, dan kutukan hingga diubah menjadi makhluk lain”. Maka berkata seorang laki-laki di antara kaum muslimin (yaitu dari kalangan shahabat Nabi) : “Wahai Rasulullah, bagaimanakah hal itu bisa terjadi?”. Beliau menjawab : “Ya, jika telah bermunculan para penyanyi perempuan (biduanita), alat-alat musik, dan khamr telah diminum”⁹⁶²

Dari Abu Malik Al-Asy’ary ia berkata :Telah bersabda Rasulullah ﷺ :

”Sungguh akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamr yang mana mereka menamakannya dengan selain namanya. Mereka dihibur dengan musik dan (alunan suara) biduanita, maka Allah akan membenamkan mereka ke dalam bumi dan Dia akan mengubah bentuk sebagian mereka menjadi kera dan babi”⁹⁶³

Dari Nafi’ maula Ibnu ‘Umar radliyallaahu ‘anhuma : Bahwasannya Ibnu ‘Umar pernah mendengarkan suara seruling yang ditiup oleh seorang penggembala. Maka ia meletakkan kedua jarinya di kedua telinganya (untuk menyumbat/ menutupinya) sambil membelokkan untanya dari jalan (menghindari suara tersebut). Ibnu ‘Umar berkata : ”Wahai Nafi’, apakah kamu masih mendengarnya?”. Maka aku berkata : ”Ya”. Maka ia terus berlalu hingga aku berkata : ”Aku tidak mendengarnya lagi”. Maka Ibnu ‘Umar pun meletakkan tangannya (dari kedua telinganya) dan kembali ke jalan tersebut sambil berkata : ”Aku melihat Rasulullah ﷺ ketika mendengar suara seruling melakukannya demikian”⁹⁶⁴

Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu’anha berkata : ”Rasulullah ﷺ memasuki rumahku sedang aku bersama dua orang anak perempuan kecil yang sedang mendendangkan nyanyian Bu’ats. Lalu beliau berbaring dan mengarahkan wajahnya ke arah lain. Kemudian Abu Bakar ﷺ masuk dan memukulku seraya berkata : “Ada seruling syaithan di dekat Nabi ﷺ”. Lalu Rasulullah ﷺ menghadapkan wajahnya kepada Abu Bakar seraya bersabda : “Biarkan saja mereka berdua”. Ketika Abu Bakar lengah, aku mencubit kedua anak perempuan itu dan mereka pun pergi keluar”⁹⁶⁵

⁹⁶² HR. At-Tirmidzi ,(2212)

⁹⁶³ HR. Ibnu Majah ,(4010). Ahmad ,(22951), Ibnu Hibban dalam Mawaaridudh-Dham’an (hal: 336/1384),

⁹⁶⁴ HR. Ahmad ,(2/8/4535 dan 2/38 /4965).

⁹⁶⁵HR. Al-Bukhari ,(907) dan Muslim ,(892).

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam kitab shahihnya dari Abi Malik Al-Asya'ari bahwa Nabi Muhammad ﷺ bersabda: *"Akan ada suatu masa dimana pada umatku terdapat sekelompok kaum yang menghalalkan zina, sutra, khamar dan musik, dan suatu kaum menempati sebuah tempat di pinggir gunung, dia pergi dengan membawa gembala mereka lalu datang seorang faqir kepada mereka dan meminta kebutuhannya dan mereka menjawab: Kembalilah besok kepada kami, kemudian Allah ﷻ membinasakan mereka pada waktu malam, dan menghancurkan gunung itu atas mereka sementara yang lain dirubah bentuk mereka sehingga menyerupai monyet, babi sampai hari kiamat".*⁹⁶⁶

'Utsman bin 'Affan ؓ , ia berkata :

لَقَدْ اخْتَبَأْتُ عِنْدَ رَبِّي عَشْرًا ، إِنِّي لَرَابِعُ أَرْبَعَةٍ فِي الْإِسْلَامِ ، وَمَا تَعَنَيْتُ وَلَا تَمَنَيْتُ

*"Sungguh aku telah bersumbunyi dari Rabb-ku selama sepuluh tahun. Dan aku adalah orang keempat dari empat orang yang pertama kali masuk Islam. Aku tidak pernah bernyanyi dan berangan-angan....."*⁹⁶⁷

Abdullah bin Mas'ud ؓ , berkata : *"Nyanyian itu menumbuhkan kemunafikan dalam hati"*⁹⁶⁸

Ibnul-Jauzi meriwayatkan sebagai berikut: *"Ibnu 'Umar radliyallaahu 'anhuma pernah melewati satu kaum yang sedang melakukan ihram dimana bersama mereka ada seorang laki-laki yang sedang bernyanyi. Maka Ibnu 'Umar berkata kepada mereka : "Ketahuilah, semoga Allah tidak mendengar doa kalian"*⁹⁶⁹

Al-Auza'i berkata : 'Umar bin 'Abdil-'Aziz pernah menulis surat kepada 'Umar bin Al-Waliid yang di diantaranya berisi : *"....Perbuatanmu yang memperkenalkan alat musik merupakan satu kebid'ahan dalam Islam. Dan sungguh aku telah berniat untuk mengutus seseorang kepadamu untuk memotong rambut kepalamu dengan cara yang kasar"*⁹⁷⁰

⁹⁶⁶ HR.AL-Bukhari: ,(5590)

⁹⁶⁷ Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam Mu'jamul-Kabiir ,(122) .

⁹⁶⁸ Diriwayatkan oleh Ibnu Abid-Dunyaa dalam Dzammul-Malaahi 4/2 serta Al-Baihaqi dari jalannya dalam Sunan-nya ,(10/223) dan Syu'abul-Iman ,(4/5098-5099); .

⁹⁶⁹ Talbis Iblis oleh Ibnul-Jauzi ,(hal: 209\.

⁹⁷⁰ Dikeluarkan oleh An-Nasa'i dalam Sunan-nya (2/178) dan Abu Nu'aim dalam Al-Hilyah (5/270) dengan sanad shahih. Disebutkan juga oleh Ibnu 'Abdil-Hakam dalam

Ibnul-Jauzi rahimahllah berkata :“Telah mengkhabarkan kepada kami Hibatullah bin Ahmad Al-Hariry,dari Abuth-Thayyib Ath-Thabary ia berkata : “Adalah Abu Hanifah membenci nyanyian dan memperbolehkan perasan buah. Beliau memasukkan mendengar lagu sebagai satu dosa. Dan begitulah madzhab seluruh penduduk Kufah seperti Ibrahim (An-Nakha’i), Asy-Sya’bi, Hammad, Sufyan Ats-Tsauri, dan yang lainnya. Tidak ada perbedaan di antara mereka mengenai hal itu. Dan tidak diketahui pula perbedaan pendapat akan hal yang sama di antara penduduk Bashrah dalam kebencian dan larangan mengenai hal tersebut”⁹⁷¹

Dan ketahuilah wahai para orang tua bahwasanya para ulama dalam mazhab pun telah menyebutkan secara jelas tentang keharaman mendengarkan semua alat-alat musik, seperti seruling, duf bahkan membuat gendang dengan bambu, mereka menjelaskan bahwa itu adalah maksiat, mengakibatkan kefasikan yang membuat kesaksian menjadi tertolak”.⁹⁷²

Telah diriwayatkan dengan sanad shahih dari Ishaaq bin ‘Isa Ath-Thabbaa’ (termasuk perawi Muslim) oleh Abu Bakar Al-Khallal dalam Al-Amru bil-Ma’ruf (halaman 32) dan Ibnul-Jauzi dalam Talbis Iblis (halaman 244), bahwa ia berkata : “*Aku bertanya kepada Malik bin Anas tentang nyanyian yang diperbolehkan oleh Ahlul-Madinah ?*”. Maka ia menjawab : *Beliau menjawab: Bagi kami yang melakukan hal ini adalah orang-orang yang fasik*”.⁹⁷³

Sa’id bin Al-Musayib rahimahullah mengatakan : “*Sesungguhnya aku membenci nyanyian, dan lebih menyukai rajaz (semacam syi’ir)*”⁹⁷⁴

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata : “Aku pernah mendengar ayahku (Ahmad bin Hanbal) berkomentar tentang seorang laki-laki yang kebetulan melihat (beberapa alat musik seperti) thanbur (gitar/rebab), ‘uud, thabl (gendang), atau yang serupa dengannya, maka apa yang harus ia lakukan dengannya ?. Beliau berkata :”*Apabila alat-alat tersebut tidak tampak, maka jangan (engkau rusak). Namun bila alat-alat tersebut nampak, maka hendaknya ia rusakkan*”⁹⁷⁵

Siratu ‘Umar (154-157) dengan panjang lebar. Juga oleh Abu Nu’aim (5/309) dari jalan yang lain dengan sangat ringkas.

⁹⁷¹ Talbis Iblis oleh Ibnul-Jauzi ,(hal: 205) .

⁹⁷² Igatsatul Lahfan: (1/229).

⁹⁷³ Igatsatul Lahfan: (1/195).

⁹⁷⁴ Dikeluarkan oleh Abdurrazzaq dalam Al-Mushannaf 11/6/19743 dengan sanad shahih.

⁹⁷⁵ Masaailul-Imam Ahmad bin Hanbal ,(1174)

Dan ketika imam Ahmad rahimhullah ditanya tentang nyanyian dia berkata: Nyanyian bisa menimbulkan kemunafikan di dalam hati”.⁹⁷⁶

Syuraih Al-Qadli rahimahullah. Abu Hushain mengatakan : Bahwasannya ada seorang laki-laki yang mematahkan thanbur (mandolin) milik seseorang. Maka hal itu diperkarakan kepada Syuraih (sebagai seorang Qadli pada waktu itu). Maka ia (Syuraih) memutuskan bahwa orang yang mematahkan thanbur tersebut tidak memberi jaminan ganti sedikitpun”⁹⁷⁷ Abu Hushain berkata : Telah berkata Hanbal : Aku mendengar Abu ‘Abdillah (Imam Ahmad) berkata : “Hal tersebut adalah munkar, sehingga Syuraih tidak memberikan keputusan apa-apa (pada si pemilik thanbur)”⁹⁷⁸ ..

Asy-Sya’bi (‘Aamir bin Syaraahiil) rahimahullah. Diriwayatkan oleh Isma’il bin Abi Khaalid bahwa Asy-Sya’bi membenci upah penyanyi, dan iaberkata: “*Aku tidak mau makannya*”⁹⁷⁹ .

Beliau juga berkata : “*Sesungguhnya nyanyian itu menumbuhkan kan emunafikan dalam hati, sebagaimana air menumbuhkan tanaman. Dan sesungguhnya dzikir itu menumbuhkan iman sebagaimana air menumbuhkan tanaman*”⁹⁸⁰

Ibnush-Shalaah rahimahullah berkata dalam Fataawaa-nya ketika ditanya tentang orang-orang yang menghalalkan nyanyian dengan rebana dan seruling, dengan tarian dan tepuk tangan, serta mereka menganggapnya sebagai perkara yang halal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah :

*”Sungguh, mereka telah berdusta atas nama Allah subhaanahu wa ta’ala. Mereka mengiringi orang-orang bathiniyyah atheis dengan perkataan mereka. Mereka juga telah menyelisihi ijma’ kaum muslimin. Barangsiapa yang menyelisihi ijma’ mereka, maka baginya adalah seperti yang difirmankan oleh Allah ta’ala : ”Dan barang siapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali”(QS.An-Nisaa’ :115)*⁹⁸¹

⁹⁷⁶ Igatsatul Lahfan: (1/198).

⁹⁷⁷ Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushannaf ,(7/312/3275) .

⁹⁷⁸ Diriwayatkan juga oleh Al-Baihaqi ,(6/101)dan Al-Khallal,(hal:26),

⁹⁷⁹ Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushannaf ,(7/9/2203).

⁹⁸⁰ Dikeluarkan oleh Ibnun-Nashr dalam Qadrush-Shalah .

⁹⁸¹ Fataawaa Ibnish-Shalah ,(hal: 300-301)

Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: *“Barangsiapa yang memainkan alat-alat musik tersebut dalam keyakinannya menjalankan agama dan bertaqarrub kepada Allah, maka tidak diragukan lagi kesesatan dan kebodohnya”*⁹⁸²

Abdul-‘Aziz bin Baaz rahimahullah berkata : *“Sesungguhnya mendengarkan nyanyian merupakan satu keharaman dan mekunkaran. Termasuk di antara sebab hati menjadi sakit dan keras. Mencegah dzikir kepada Allah dan menghalangi ditunaikannya shalat. Dan sungguh telah banyak ulama yang menafsirkan firman Allah dala QS. Luqman ayat 6 ”Dan diantara manusia ada yang membeli perkataan-perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah” [QS.Luqman : 6]. Yaitu dengan nyanyian”*⁹⁸³

Oleh karena itu saya tidak ingin menyebut pemanfaatan media belajar yang keempat ini dengan musik akan tetapi seni. Sebab seni pada hakekatnya lebih luas daripada musik. Dan orang bisa saja memiliki seni yang sangat menarik dalam pembelajaran kendatipun ia tidak memahami dan tidak mencintai musik. Dan semua ini tergantung pada karya inovasi para guru dalam usaha mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran yang dimaksud selagi tidak melanggar batasan atau norma-norma syari’at.

Kalaulah benar apa yang diceritakan oleh fakar quantum bahwa music dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi; bahkan jika ia diperdengarkan saat bayi dalam kandungan dapat mempengaruhi otaknya. Maka bagi umat Islam cukuplah Al Quran dan Sunnah Nabi ﷺ yang diperdengarkan saat bayi dalam kandungan. Allahu Musta’an.

⁹⁸² Majmu’ Fatawa ,(11/162) - Maktabah Al-Misykah.

⁹⁸³ Majmu’ Fatawa wa Maqaalat Mutanawwi’ah oleh Asy-Syaikh Ibnu Baaz, (3/432)

E. MENGULANG PELAJARAN

Salah satu prinsip belajar yang penting adalah *pengulangan*. Prinsip ini berfungsi memelihara pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Sebenarnya, kebanyakan apa yang dipelajari manusia membutuhkan pengulangan atau latihan agar proses belajar itu sempurna. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara tingkatan ingatan dengan kuantitas pengulangan. Pengulangan dapat memperteguh pengetahuan dan keterampilan selain membantu mengingat dengan baik. Pengulangan juga sangat penting dalam meneguhkan kebiasaan. Jika kebiasaan diulang beberapa kali, kebiasaan itu akan menetap dan mengakar serta muncul secara otomatis tanpa dipikirkan. Jika seorang anak dididik untuk selalu berkata benar sejak kecil, maka berkata benar akan menjadi kebiasaan tetapnya yang selalu muncul secara otomatis di setiap kondisi.

Perhatikanlah nasihat para ulama tentang pentingnya pengulangan⁹⁸⁴

Ibnul Jauzi dalam buku beliau Al-Hatstsu ‘ala Hifzhil ‘Ilmi berkata:“Jalan untuk menguatkan hafalan adalah dengan memperbanyak mengulang. Dan manusia itu bertingkat tingkat dalam masalah hafalan. Diantara mereka ada yang hafalannya kuat walau sedikit mengulang. Ada juga yang tidak hafal kecuali tsetelah mengulanginya berkali kali. Maka hendaklah seseorang mengulang ulang hafalannya setelah menghafalnya, agar hafalan itu kuat dan terus bersamanya.”

Lebih lanjut beliau (Ibnul Jauzi) berkata:“Saya telah memperhatikan orang yang belajar fiqih bahwasanya mereka mengulang pelajarannya dua atau tiga kali. Setelah berlalu dua hari, salah seorang dari mereka telah lupa terhadap pelajaran tersebut. Jika dia membutuhkan sesuatu dari masalah itu saat diskusi, dia tidak mampu. Maka hilanglah waktu pertama dengan percuma. Diapun harus mengulangi menghafal lagi sebagaimana lelahnya waktu pertama kali menghafal. Hal ini karena dia tidak mengokohkan hafalannya.”

Az-Zarnuji berkata:“Selayaknya bagi seorang pelajar untuk mempersiapkan dan menentukan ukuran bagi dirinya sendiri dalam mengulang hafalannya. Karena hafalan itu tidak akan menetap dalam hatinya hingga dia mencapai apa yang telah ia tetapkan untuk dirinya.

⁹⁸⁴ Keajaiban Hafalan Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al Quran karya Syeikh Abdul Qayyum bin Muhammad bin Nashir As Shahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaari.

Dan hendaklah penuntut ilmu mengulang ulang hafalannya yang baru (sehari sebelumnya) sebanyak lima kali, mengulang hafalan dua hari yang lalu empat kali, mengulang hafalan tiga hari yang lalu sebanyak tiga kali, mengulang hafalan empat hari yang lalu dua kali, dan mengulang hafalan lima hari yang lalu satu kali. Cara yang seperti ini lebih membantu dan mendorong untuk cepat hafal.”

Al Khatib dalam kitabnya *Ta’limul Muta’allim Thariqut Ta’allum* berkata bahwa ‘Alqamah berkata:”Berlama lamalah dalam mengulang hadits, niscaya hadits itu tidak akan hilang.” Dan ucapan Sufyan: “Jadikanlah hadits itu sebagai pembicaraan dalam jiwa kalian dan perenungan dalam hati kalian, niscaya kalian akan hafal.”⁹⁸⁵

Al Hasan bin Abu Bakr An-Naisaburi berkata:”Ada seorang ahli fiqh mengulang ulang pelajaran dirumahnya berkali kali. Berkatalah seorang wanita tua yang berada dirumahnya: “Sungguh, demi Allah, akut telah menghafalnya.” Ahli Fiqh itu berkata: “Ulangilah pelajaran itu.” Wanita itu pun mengulanginya. Setelah beberapa hari, ahli Fiqh itu berkata: “Wahai wanita tua, ulangilah pelajaran itu.” Wanita tua itu menjawab:”Aku tidak hafal lagi pelajaran itu.” Ahli Fiqh itu berkata:”Aku mengulang ulang hafalan agar tidak ditimpa apa yang menimpamu.”⁹⁸⁶

Ibnu Jibrin berkata:”Pada umumnya, barangsiapa yang menghafal dengan cepat tanpa mengulanginya, maka diapun akan cepat lupa. Dan sungguh kebanyakan pelajar pada zaman dahulu mencurahkan kesungguhan mereka dalam menghafal. Sampai sampai salah seorang diantara mereka membaca satu hadits atau satu bab sebanyak 100 kali sehingga melekat dalam benaknya. Setelah itu mereka mengulang ulang apa yang telah mereka hafal⁹⁸⁷.

Hai orang orang yang mendapat taufiq, semoga Allah menambahkan taufiq-Nya kepadamu. Sungguh Ulama mewajibkan diri diri mereka untuk mengulang ulang pelajarannya. Namun adakalanya kejenuhan dan kebosanan melanda. Beginilah para ahlul ilmi menghilangkan kebosanan dan kejenuhan.

Ali bin Abdurrahman As Sahaibani telah bercerita kepadaku bahwa di Mauritania ia bertemu dengan sebagian orang Syinqith yang memiliki

⁹⁸⁵ Al-Jaami’ li Akhlaqir Rawi ,(2/226)

⁹⁸⁶ Al Hatstsu ‘ala Hifzhil ‘Ilmi .(hal: 21)

⁹⁸⁷Kaifa Tathlub Al-‘ilm, dialog bersama Fadhilatu Syaikh Al-‘Alamah Dr. Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin, l’dad: ‘Isa bin Sa’d Alu ‘Uwasyn, (hal: 31)

hafalan yang kokoh. Dia bertanya kepada orang-orang tersebut bagaimana cara mereka memuraja'ah? Orang itu menjawab: *"Aku mengulang-ulang pelajaran dengan menghadap kesegala arah sebanyak 80 kali yaitu menghadap ke timur lalu membaca 80 kali, kemudian ke arah barat dengan jumlah yang sama dan begitu seterusnya."*Selesai.

Anas bin Malik Radhiallahu 'Anhuma berkata: "Dulu ketika kami berada di dekat Nabi ﷺ, kami mendengarkan hadits-hadits dari beliau. Apabila kami berdiri (telah bubar dari majelis bersama Nabi ﷺ) kami mengulang-ulang hafalan hadits tersebut sesama kami, sampai kami menghafalnya".

Imam Al-Khatib Al-Bagdadi berkata: "Sebaik-baik mudzakah (mengulang-ulang pelajaran) adalah di waktu malam. Ada sekelompok orang salaf memulai mudzakah mereka dari Isya dan bisa jadi mereka tidak berdiri hingga mereka mendengarkan adzan shubuh".

BAB.VI.MEMBANGUN MADRASAH RABBANIYAH



A. MEMBANGUN PONDASI

1. Memilih Calon Pendidikan Yang Beriman

Upaya pertama untuk mendapatkan keturunan yang sholeh dan sholehah adalah berupayan membentuk sebuah Madrasah Rabbaniyah yang berjalan diatas Al Quran dan As Sunnah. Dan upaya pertama dari pembentukan madrasah Rabbani adalah memilih teman seperjuangan yang rela hidup dan mati di atas Islam dan As Sunnah. Qana'ah dalam keadaan susah, zuhud dalam kesenangan, wara' dalam pilihan kehidupan, sabar dalam ujian, bersyukur atas segala nikmat dan beristighfar atas segala kesalahan dan dosa.

Sungguh semua itu insya Allah akan dapat kita peroleh jika kita memilih pasangan sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتَطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah ditanya: “Siapa wanita yang paling baik?”, beliau menjawab: “Yaitu wanita yang menyenangkan bila suaminya memandangnya, mentaati bila diperintah, dan ia tidak menyelisihi suaminya karena sesuatu yang dibencinya, baik dengan diri maupun hartanya”⁹⁸⁸

تُشَكِّحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا. فَاطْفَرِ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

“Wanita itu dinikahi karena empat perkara yaitu karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena

⁹⁸⁸ HR. Nasa’i, (3231) dan yang lainnya, dishohihkan oleh Albani

agamanya. Maka pilihlah olehmu wanita yang punya agama, engkau akan beruntung.”⁹⁸⁹

Empat hal tersebut merupakan faktor penyebab dipersuntingnya seorang wanita dan ini merupakan pengabaran berdasarkan kenyataan yang biasa terjadi di tengah manusia, bukan suatu perintah untuk mengumpulkan perkara-perkara tersebut, demikian kata Al-Imam Al-Qurthubi rahimahullah. Namun dzahir hadits ini menunjukkan boleh menikahi wanita karena salah satu dari empat perkara tersebut, akan tetapi memilih wanita karena agamanya lebih utama⁹⁹⁰.

Al-Hafidz Ibnu Hajar rahimahullah berkata: “(فَاطَقَرُ بِذَاتِ الدِّينِ), maknanya: yang sepatutnya bagi seorang yang beragama dan memiliki muruah (adab) untuk menjadikan agama sebagai petunjuk pandangannya dalam segala sesuatu terlebih lagi dalam suatu perkara yang akan tinggal lama bersamanya (istri).Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk mendapatkan seorang wanita yang memiliki agama di mana hal ini merupakan puncak keinginannya.”⁹⁹¹

Al-Imam An-Nawawi rahimahullah berkata: “Dalam hadits ini ada anjuran untuk berteman/ bersahabat dengan orang yang memiliki agama dalam segala sesuatu karena ia akan mengambil manfaat dari akhlak mereka (teman yang baik tersebut), berkah mereka, baiknya jalan mereka, dan aman dari mendapatkan kerusakan mereka.”⁹⁹²

Sungguh jika engkau mendapatkan istri seorang wanita shalihah berarti engkau telah mendapatkan keutamaan dan sebaik-baik perhiasan dunia. Abdullah bin Amr *radhiallahu ‘anhuma* meriwayatkan sabda Rasulullah ﷺ :

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah.”⁹⁹³

Rasulullah ﷺ bersabda kepada Umar ibnul Khaththab ؓ

⁹⁸⁹ HR. Al-Bukhari , (5090) dan Muslim , (1466)

⁹⁹⁰ Fathul Bari, (9/164).

⁹⁹¹ Fathul Bari, (9/164)

⁹⁹² Syarah Shahih Muslim, (10/52)

⁹⁹³ HR. Muslim , (1467)

أَلَا أُخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكُونُ الْمَرْءُ، الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سِرَّتَهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ
وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

“Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik perbendaharaan seorang lelaki, yaitu istri shalihah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan mentaatinya, dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya.”⁹⁹⁴

Berkata Al-Qadhi ‘Iyyadh *rahimahullah*: “Tatkala Nabi ﷺ menerangkan kepada para sahabatnya bahwa tidak berdosa mereka mengumpulkan harta selama mereka menunaikan zakatnya, beliau memandang perlunya memberi kabar gembira kepada mereka dengan menganjurkan mereka kepada apa yang lebih baik dan lebih kekal yaitu istri yang shalihah yang cantik (lahir batinnya) karena ia akan selalu bersamamu menemanimu. Bila engkau pandang menyenangkan kanmu, ia tunaikan kebutuhanmu bila engkau membutuh kannya. Engkau dapat bermusyawarah dengannya dalam perkara yang dapat membantumu dan ia akan menjaga rahasiamu. Engkau dapat meminta bantuannya dalam keperluan-keperluanmu, ia mentaati perintahmu dan bila engkau meninggalkannya ia akan menjaga hartamu dan memelihara/mengasuh anak-anakmu.”⁹⁹⁵

Rasulullah ﷺ pernah pula bersabda:

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيُّ.
وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاءِ: الْجَارُ السَّوُّ، وَالْمَرْأَةُ السَّوُّ، وَالْمَرْكَبُ السَّوُّ، وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ.

“Empat perkara termasuk dari kebahagiaan, yaitu wanita (istri) yang shalihah, tempat tinggal yang luas/ lapang, tetangga yang shalih, dan tunggangan (kendaraan) yang nyaman. Dan empat perkara yang merupakan kesengsaraan yaitu tetangga yang jelek, istri yang jelek (tidak shalihah), kendaraan yang tidak nyaman, dan tempat tinggal yang sempit.”⁹⁹⁶

⁹⁹⁴ HR. Abu Daud,(1417).Asy-Syaikh Muqbil *rahimahullah* berkata dalam Al-Jami’ush Shahih ,(3/57): “Hadits ini shahih di atas syarat Muslim.”

⁹⁹⁵ ‘Aunul Ma’bud,(5/57)

⁹⁹⁶ HR. Ibnu Hibban dalam Al-Mawarid ,(hal:302), dishahihkan Asy-Syaikh Muqbil dalam Al-Jami’ush Shahih,(3/57) dan Asy-Syaikh Al Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah ,(282).

Ketika Umar ibnul Khaththab ؓ bertanya kepada Rasulullah ﷺ . Beliau ﷺ menjawab:

لِيَتَّخِذُ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَزَوْجَةً مُؤْمِنَةً تُعِينُ أَحَدَكُمْ عَلَى أَمْرِ الْآخِرَةِ

“Hendaklah salah seorang dari kalian memiliki hati yang bersyukur, lisan yang senantiasa berdzikir dan istri mukminah yang akan menolongmu dalam perkara akhirat.”⁹⁹⁷

Demikianlah keutamaan wanita sholihah. Dan selanjutnya ketahuilah apa-apa yang menjadi sifat dari istri yang sholihah.

.....فَالصَّالِحَاتُ قَاتِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ....

“Wanita (istri) shalihah adalah yang taat lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada dikarenakan Allah telah memelihara mereka.” (QS .An-Nisa: 34)

Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa‘di rahimahullah berkata: “Tugas seorang istri adalah menunaikan ketaatan kepada Rabbnya dan taat kepada suaminya, karena itulah Allah ﷻ berfirman: “Wanita shalihah adalah yang taat,” yakni taat kepada Allah ﷻ, “Lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada.” Yakni taat kepada suami mereka bahkan ketika suaminya tidak ada dia menjaga suaminya dengan menjaga dirinya dan harta suaminya.”⁹⁹⁸

Ketika Rasulullah ﷺ menghadapi permasalahan dengan istri-istrinya sampai beliau bersumpah tidak akan mencampuri mereka selama sebulan, Allah ﷻ menyatakan kepada Rasul-Nya ﷺ :

عَسَىٰ رَبُّهُ إِنِ طَلَّقَكُنْ أَنْ يُبْدِلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ مُسْلِمَاتٍ مُّؤْمِنَاتٍ قَاتِتَاتٍ تَائِبَاتٍ
عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ ثَيِّبَاتٍ وَأَبْكَارًا (٥)

“Jika sampai Nabi menceraikan kalian, mudah-mudahan Rabbnya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik

⁹⁹⁷ HR.Ibnu Majah,(1856), lihat Shahih Ibnu Majah oleh Asy-Syaikh Al Albani rahimahullah,(1505).

⁹⁹⁸ Taisir Al-Karimir Rahman,(hal:177)

daripada kalian, muslimat, mukminat, qanitat, taibat, ‘abidat, saihat dari kalangan janda ataupun gadis.”(QS.At-Tahrim: 5)

Dalam ayat yang mulia di atas disebutkan beberapa sifat istri yang shalihah yaitu:

- a. Muslimat: wanita-wanita yang ikhlas (kepada Allah ﷻ), tunduk kepada perintah Allah ﷻ dan perintah Rasul-Nya.
- b. Mukminat: wanita-wanita yang membenarkan perintah dan larangan Allah ﷻ.
- c. Qanitat: wanita-wanita yang taat.
- d. Taibat: wanita-wanita yang selalu bertaubat dari dosa-dosa mereka, selalu kembali kepada perintah (perkara yang ditetapkan) Rasulullah ﷺ walaupun harus meninggalkan apa yang disenangi oleh hawa nafsu mereka.
- e. ‘Abidat: wanita-wanita yang banyak melakukan ibadah kepada Allah ﷻ (dengan mentauhidkannya karena semua yang dimaksud dengan ibadah kepada Allah ﷻ di dalam Al-Qur’an adalah tauhid, kata Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma*).
- f. Saihat: wanita-wanita yang berpuasa⁹⁹⁹.

Rasulullah ﷺ menyatakan:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا، وَصَامَتْ شَهْرَهَا، وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا، وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا، قِيلَ
لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ

“Apabila seorang wanita shalat lima waktu, puasa sebulan (Ramadhan), menjaga kemaluannya dan taat kepada suaminya, maka dikatakan kepadanya: Masuklah engkau ke dalam surga dari pintu mana saja yang engkau sukai.”¹⁰⁰⁰

Dari dalil-dalil yang telah disebutkan di atas, dapatlah kita simpulkan bahwa sifat istri yang shalihah adalah sebagai berikut:

- Mentauhidkan Allah ﷻ dan Ittiba’ kepada Rasulullah ﷺ.
- Senantiasa berada dalam keta’atan dan banyak melakukan ibadah yang wajib maupun yang sunnah.

⁹⁹⁹ Al-Jami’ li Ahkamil Qur’an, (18/126-127), Tafsir Ibnu Katsir, (8/132)

¹⁰⁰⁰ HR. Ahmad (1/191), dishahihkan Asy-Syaikh Al Albani rahimahullah dalam *Shahihul Jami’*, (660, 661).

- Menjauhi segala perkara yang dilarang dan menjauhi sifat-sifat yang rendah.
- Senantiasa muhasabah (introspeksi diri), bertaubat dan istighfar serta selalu berdzikir kepada Allah ﷻ. Menjauhi hal-hal yang tidak bermanfaat, laghwi dan pekerjaan sia-sia lainnya.
- Menaati suami dalam perkara kebaikan bukan dalam bermaksiat kepada Allah ﷻ dan melaksanakan hak-hak suami sebaik-baiknya.
- Menjaga dirinya ketika suami tidak berada di sisinya. Ia menjaga kehormatannya dari tangan yang hendak menyentuh, dari mata yang hendak melihat, atau dari telinga yang hendak mendengar. Demikian juga menjaga anak-anak, rumah, dan harta suaminya.

Wanita sholihah adalah wanita yang hidup penuh kasih sayang, selalu kembali kepada suaminya dan mencari maafnya.

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِنِسَائِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ الْوَدُودُ الْوَلُودُ الْعَوُّودُ عَلَى زَوْجِهَا، الَّتِي إِذَا غَضِبَ جَاءَتْ حَتَّى تَضَعَ يَدَهَا فِي يَدِ زَوْجِهَا، وَقُولُ: لَا أَذُوقُ غَضًّا حَتَّى تَرْضَى

“Maukah aku beritahukan kepada kalian, istri-istri kalian yang menjadi penghuni surga yaitu istri yang penuh kasih sayang, banyak anak, selalu kembali kepada suaminya. Di mana jika suaminya marah, dia mendatangi suaminya dan meletakkan tangannya pada tangan suaminya seraya berkata: “Aku tak dapat tidur sebelum engkau ridha.”¹⁰⁰¹

Wanita sholihah senantiasa melayani suaminya (berkhidmat kepada suami) seperti menyiapkan makan minumannya, tempat tidur, pakaian, dan yang semacamnya. Disamping itu ia juga senantiasa menjaga rahasia suami lebih-lebih yang berkenaan dengan hubungan intim antara dia dan suaminya.

Asma' bintu Yazid *radhiallahu ‘anha* menceritakan dia pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ. Ketika itu kaum lelaki dan wanita sedang duduk. Beliau ﷺ bertanya: “Barangkali ada seorang suami yang menceritakan apa yang diperbuatnya dengan istrinya (saat berhubungan intim), dan barangkali ada seorang istri yang mengabarkan apa yang diperbuatnya bersama suaminya?” Maka mereka semua diam tidak ada

¹⁰⁰¹ HR. An-Nasai dalam *Isyratun Nisa*, (257). *Silsilah Al-Ahadits Ash Shahihah*, Asy-Syaikh Al Albani *rahimahullah*, (287).

yang menjawab. Aku (Asma) pun menjawab: “Demi Allah! Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya mereka (para istri) benar-benar melakukannya, demikian pula mereka (para suami).” Beliau ﷺ bersabda:

فَلَا تَفْعَلُوا، فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِثْلُ الشَّيْطَانِ لَقِيَ شَيْطَانَةً فِي طَرِيقٍ فَغَشِيَهَا وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ

“Jangan lagi kalian lakukan, karena yang demikian itu seperti syaitan jantan yang bertemu dengan syaitan betina di jalan, kemudian digaulinya sementara manusia menontonnya.”¹⁰⁰²

Wanita sholihah adalah wanita yang senantiasa menebar pesona dihadapan suaminya, sehingga bila suaminya memandang akan menyenangkannya. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أَخْبِرُكَ بِخَيْرِ مَا يَكُونُ الْمَرْءُ، الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا سَرَّتَهُ وَإِذَا أَمَرَهَا أَطَاعَتْهُ وَإِذَا غَابَ عَنْهَا حَفِظَتْهُ

“Maukah aku beritakan kepadamu tentang sebaik-baik perbendaaraan seorang lelaki, yaitu istri shalihah yang bila dipandang akan menyenangkannya, bila diperintah akan mentaatinya dan bila ia pergi si istri ini akan menjaga dirinya”¹⁰⁰³.

Dia adalah wanita dimana saat suaminya sedang berada di rumah (tidak bepergian/ safar), ia tidak menyibukkan dirinya dengan melakukan ibadah sunnah yang dapat menghalangi suaminya untuk istimta‘ (bernikmat-nikmat). Dan dia tidak akan melakukan puasa sunnah kecuali dengan izin suaminya. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

“Tidak halal bagi seorang istri berpuasa (sunnah) sementara suaminya ada (tidak sedang bepergian) kecuali dengan izinnya”¹⁰⁰⁴.

¹⁰⁰² HR. Ahmad, (6/456), Asy-Syaikh Al Albani rahimahullah dalam Adabuz Zafaf (hal:63) menyatakan ada syawahid (pendukung) yang menjadikan hadits ini shahih atau paling sedikit hasan.

¹⁰⁰³ HR. Abu Daud, (1417). Asy-Syaikh Muqbil rahimahullah berkata dalam Al-Jami’ush Shahih, (3/57): “Hadits ini shahih di atas syarat Muslim.”

¹⁰⁰⁴ HR. Al-Bukhari, (5195) dan Muslim, (1026).

Wanita sholihah adalah wanita yang pandai mensyukuri nikmat dan mensyukuri pemberian dan kebaikan suami. Ia tidak akan melupakan semua kebaikan itu hanya karena keinginan tidak terpenuhi atau kemarahan menguasai dirinya.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda, artinya: “Diperlihatkan neraka kepadaku, ternyata aku dapati kebanyakan penghuninya adalah kaum wanita yang kufur.” Ada yang bertanya kepada beliau: “Apakah mereka kufur kepada Allah?” Beliau menjawab: “Mereka mengkufuri suami dan mengkufuri (tidak mensyukuri) kebbaikannya. Seandainya salah seorang dari kalian berbuat baik kepada seorang di antara mereka (istri) setahun penuh, kemudian dia melihat darimu sesuatu (yang tidak berkenan baginya) niscaya dia berkata: “Aku tidak pernah melihat darimu kebaikan sama sekali.”¹⁰⁰⁵

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى امْرَأَةٍ لَا تَشْكُرُ لِرَوْحِهَا وَهِيَ لَا تَسْتَغْنِي عَنْهُ

“Allah tidak akan melihat kepada seorang istri yang tidak bersyukur kepada suaminya padahal dia membutuhkannya.”¹⁰⁰⁶

Wanita sholihah adalah wanita yang bersegera memenuhi ajakan suami untuk memenuhi hasratnya, tidak menolaknya tanpa alasan yang syar’i, dan tidak menjauhi tempat tidur suaminya, karena ia tahu dan takut terhadap berita Rasulullah ﷺ :

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ قَتَابِي عَلَيْهِ إِلَّا كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang suami memanggil istrinya ke tempat tidurnya lalu si istri menolak (enggan) melainkan yang di langit murka terhadapnya hingga sang suami ridha padanya.”¹⁰⁰⁷

إِذَا بَاتَتِ الْمَرْأَةُ مَهْجَرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعَنَتَهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تَرْجِعَ

¹⁰⁰⁵HR. Al-Bukhari , (29) dan Muslim , (907)

¹⁰⁰⁶ HR. An-Nasai dalam Isyaratun Nisa. Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah , (289).

¹⁰⁰⁷ HR. Muslim , (1436).

“Apabila seorang istri bermalam dalam keadaan meninggalkan tempat tidur suaminya, niscaya para malaikat melaknatnya sampai ia kembali (ke suaminya).”¹⁰⁰⁸

وَلَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهَا كُلَّهُ حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا عَلَيْهَا كُلَّهُ، حَتَّى

لَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى ظَهْرِ قَتَبٍ لَأَعْطَتْهُ إِيَّاهُ

Dan seorang istri tidak akan memenuhi hak Allah atasnya dengan sempurna, hingga ia memenuhi hak suaminya dengan sempurna, hingga seandainya si suami meminta dirinya saat di pelana, maka ia tidak menolak ajakannya¹⁰⁰⁹.

لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

Seandainya aku boleh menyuruh seseorang untuk sujud kepada orang lain, tentu aku sudah menyuruh istri untuk sujud kepada suaminya¹⁰¹⁰.

Wanita sholihah adalah wanita yang tidak membebani suami dengan berbagai tuntutan diluar kemampuan suami. Bahkan mereka adalah wanita-wanita yang tidak merasa malu untuk melayani kebutuhan suami dan melakukan pekerjaan rumah tangganya.

Adalah shahabiyah Fathimah Radhiyallahu `anha melayani kebutuhan suami dan keluarga serta melakukan pekerjaan rumah tangganya”¹⁰¹¹.

Juga shahabiyah Asma’ binti Abi Bakar ؓ di samping mengerjakan urusan rumah tangga juga membantu suaminya Zubair bin Awwam mencari pakan untuk kudanya”¹⁰¹².

¹⁰⁰⁸ HR. Al-Bukhari ,(5194) dan Muslim ,(1436)

¹⁰⁰⁹ HR. Ahmad,(18913), dan yang lainnya, dishohihkan Albani

¹⁰¹⁰ HR. Abu Daud,(2140), At-Tirmidzi,(1159), Ibnu Majah,(1853), Ahmad,(18913), dan yang lainnya, dishohihkan Albani

¹⁰¹¹ HR. Al-Bukhari,(5361) dan Muslim ,(2182).

¹⁰¹² HR. Al-Bukhari,(5224) .

Jika engkau telah menemukan wanita solihah, maka jangan menundanya. Sebagaimana kisah yang disebutkan dalam sirah 'Umar bin 'Abdil-'Azis (1/ 23). Yaitu kisah Amirul-Mukminin 'Umar bin Khatthab ؓ dengan seorang wanita. Tatkala Khalifah 'Umar bin Khatthab ؓ memegang tampuk pemerintahan, beliau melarang mencampur susu dengan air.

Awal kisah, pada suatu malam Khalifah 'Umar bin Khatthab ؓ pergi ke daerah pinggiran kota Madinah. Untuk istirahat sejenak, bersandarlah beliau di tembok salah satu rumah. Terdengarlah oleh beliau suara seorang perempuan yang memerintahkan anak perempuannya untuk mencampur susu dengan air. Tetapi anak perempuan yang diperintahkan tersebut menolak dan berkata: "Bagaimana aku hendak mencampurkannya, sedangkan Khalifah 'Umar melarangnya?" Mendengar jawaban anak perempuannya, maka sang ibu menimpalnya: "Umar tidak akan mengetahui."

Mendengar ucapan tersebut, maka anaknya menjawab lagi: "Kalaupun khalifah 'Umar tidak mengetahui, tetapi Rabb-nya pasti mengetahui. Aku tidak akan pernah mau melakukannya. Dia telah melarangnya."

Kata-kata anak wanita tersebut telah menghunjam ke dalam hati 'Umar bin Al Khatthab ؓ. Sehingga pada pagi harinya, anaknya yang bernama 'Ashim, beliau panggil untuk pergi ke rumah wanita tersebut. Diceritakanlah ciri-ciri anak tersebut dan tempat tinggalnya, dan beliau berkata: "Pergilah, wahai anakku dan nikahilah anak tersebut," maka menikahlah 'Ashim dengan wanita tersebut, dan lahirlah seorang anak perempuan, yang darinya kelak akan lahir Khalifah 'Umar bin 'Abdil 'Azis.

Namun sebelum engkau meraih mahkota Cinta itu cobalah engkau bercermin pada dirimu, adakah engkau seorang laki-laki yang memang layak untuk menerima mahkota terindah itu. Atau adakah niatmu untuk menjadi laki-laki yang memang layak memperoleh keuntungan yang besar. Mengapa hal ini dipertanyakan...

Allah ﷻ berfirman :

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٢٦)

wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga). (QS.An Nuur:26)

Sungguh bagaimana rumah tangga yang merupakan Madrasah Rabbaniyah akan dapat melahirkan generasi Rabbani jika tenaga pendidiknya saling bertentangan dan memiliki tujuan yang berbeda. Satu pihak ingin mengiring menuju surga sementara pihak lain hanya mengarah pada kehidupan dunia yang fana. Bahtera rumah tangga seperti ini niscaya tidak akan sampai ketujuan, ia tidak akan berlabuh di tepian pantai mawaddah wa rahmah. Yang lebih mengesankan... berapa banyak bahtera seperti ini yang pecah dilautan dunia hanya terkena ombak yang kecil.

Karenanya persiapkanlah diri untuk menjadi pemimpin sejati, hidup dan mati di atas Islam dan Sunnah. Pandai mensyukuri nikmat dengan banyak memuji pemberinya serta menggunakan semua nikmat sesuai dengan tujuan pemberi nikmat. Sabar menghadapi ujian, cobaan dan memperbaiki kesalahan. Menjadi pemimpin yang bersegera melakukan taubat dari setiap kesalahan, qona'ah menerima kemiskinan, zuhud dalam kekayaan dan wara' dalam melakukan pilihan. Serta tidak malu melakukan kelembutan.

Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk berhias dengan kelembutan, sebagaimana tuntunan beliau kepada istrinya 'Aisyah:

عَلَيْكَ بِالرَّفْقِ إِنَّ الرَّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانُهُ

*“Hendaklah engkau bersikap lembut. Sesungguhnya kelembutan itu tidaklah ada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya (menjadikan sesuatu itu indah). Dan tidaklah dihilangkan kelembutan itu dari sesuatu melainkan akan memperjeleknya.”*¹⁰¹³

Nabi ﷺ bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

¹⁰¹³ HR. Muslim, (2594).

“Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam segala hal.” ¹⁰¹⁴

Dan sabda Beliau ﷺ :

وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى سِوَاهُ

“Dan Allah memberikan kepada sikap lembut itu dengan apa yang tidak Dia berikan kepada sikap kaku/ kasar dan dengan apa yang tidak Dia berikan kepada selainnya” ¹⁰¹⁵.

Imam Nawawi berkata: “Dalam hadits-hadits ini menunjukkan keutamaan sikap lemah lembut dan penekanan untuk berakhlak dengannya. Serta celaan terhadap sikap keras, kaku, dan bengis. Kelembutan merupakan sebab setiap kebaikan. Yang dimaksud dengan Allah memberikan kepada sikap lembut ini adalah Allah memberikan pahala atasnya dengan pahala yang tidak diberikan kepada selainnya.

Al-Qadhi berkata: “Maknanya dengan kebaikan tersebut akan dimudahkan tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan dan akan dimudahkan segala tuntutan, maksud dan tujuan yang ada. Di mana hal ini tidak dimudahkan dan tidak disediakan untuk yang selainnya.” ¹⁰¹⁶

Jadilah muslim yang baik. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluarga dan saya adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluargaku.” ¹⁰¹⁷

Rasul ﷺ bersabda : *“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada isterinya.”* ¹⁰¹⁸

Ketahuiilah bahwa Allah ﷻ Yang Maha Adil menciptakan wanita dengan segala kekurangan dan kelemahannya. Ia butuh dibimbing dan diluruskan karena ia merupakan makhluk yang diciptakan dari tulang yang bengkok. Namun meluruskannya butuh kelembutan dan kesabaran agar ia tidak patah.

¹⁰¹⁴ HR. Al-Bukhari, (6024).

¹⁰¹⁵ HR. Muslim, (2593).

¹⁰¹⁶ Al-minhaj Syarah Shahih Muslim, (16/145).

¹⁰¹⁷ Shahih Jami'us Shaghir: , (3266) HR. At-Tirmidzi , (3895),

¹⁰¹⁸ Shahih: Shahihul Jami'us Shaghir , (3265) dan At-Tirmidzi , (2/315 / 1172).

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عِوَجٌ

*“Wanita itu seperti tulang rusuk, bila engkau meluruskannya engkau akan mematahkannya. Dan bila engkau ingin bersenang-senang dengannya, engkau dapat bersenang-senang dengannya namun pada dirinya ada kebengkokan”*¹⁰¹⁹.

Dan Rasulullah ﷺ juga bersabda:

وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

*“Berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan karena mereka itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian yang paling atas. Bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Namun bila engkau biarkan begitu saja (tidak engkau luruskan) maka dia akan terus menerus bengkok. Karena itu berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan.”*¹⁰²⁰

Dalam sabda beliau ﷺ :

وَإِنْ ذَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَكَسَرُهَا طَلَاقُهَا

*“Dan bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Dan patahnya adalah dengan menceraikannya.”*¹⁰²¹

Imam Ibnu Hajar berkata: “Sabda Nabi ﷺ (فَاسْتَوْصُوا) maksudnya adalah aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik dengan para wanita (istri). Maka terimalah wasiatku ini berkenaan dengan diri mereka, dan amalkanlah.”

¹⁰¹⁹ HR. Al-Bukhari , (5184) dan Muslim , (1468).

¹⁰²⁰ HR. Al-Bukhari , (5186) .

¹⁰²¹ HR.Muslim

Beliau melanjutkan: “Dan dalam sabda Nabi ﷺ (بِالنِّسَاءِ خَيْرًا) seakan-akan ada isyarat agar suami meluruskan istrinya dengan lembut, tidak berlebih-lebihan hingga mematahkannya. Dan tidak pula membiarkannya hingga ia terus menerus di atas kebengkokannya” ¹⁰²².

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَفْرُكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

“Tidak boleh seorang (suami) mukmin membenci (istri) mukminah. Jika ia membenci suatu akhlak darinya maka ia ridha darinya (dari sisi) yang lain.” ¹⁰²³

لَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ امْرَأَتَهُ جُلْدَ الْعَبْدِ ثُمَّ يُجَامِعُهَا فِي آخِرِ النَّهَارِ

“Janganlah salah seorang di antara kalian mencambuk (memukul) istrinya layaknya mencambuk budaknya, kemudian ia menggaulinya pada malam hari” ¹⁰²⁴.

Nabi ﷺ bersabda, artinya: “Dan jangan memukul muka, jangan mencela dan tidak meninggalkannya (tegur sapa) kecuali di dalam rumah” ¹⁰²⁵.

Juga dari `Aisyah Radhiyallahu `anha beliau berkata (artinya): “Sama sekali aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ memukul pembantu beliau tidak pula seorang wanita dan beliau tidak pernah memukul dengan tangannya kecuali dalam keadaan jihad di jalan Allah” ¹⁰²⁶.

Dalam hadits ini juga ada beberapa faidah, di antaranya disukai untuk bersikap baik dan lemah lembut terhadap istri untuk menyenangkan hatinya. Di dalam hadits ini juga menunjukkan bagaimana mendidik wanita dengan memaafkan dan bersabar atas kebengkokan mereka. Siapa yang tidak berupaya meluruskan mereka (dengan cara yang halus), dia tidak akan dapat mengambil manfaat darinya. Padahal, tidak ada seorang pun yang tidak butuh dengan wanita untuk

¹⁰²² Fathul Bari, (9/306).

¹⁰²³ HR. Muslim, (1469)

¹⁰²⁴ HR. Al-Bukhari ,(4942), Muslim ,(2855).

¹⁰²⁵HR. Abu Daud ,(142), dan Ibnu Majah ,(1850).

¹⁰²⁶ HR. Muslim, (2328).

mendapatkan ketenangan bersamanya dan membantu dalam kehidupannya. Hingga seakan-akan Nabi ﷺ mengatakan:

*“Merasakan kenikmatan dengan istri tidak akan sempurna kecuali dengan bersabar terhadapnya”. Dan satu faidah lagi yang tidak boleh diabaikan adalah tidak disenangi bagi seorang suami untuk menceraikan istrinya tanpa sebab yang jelas”*¹⁰²⁷.

Dengan adanya tuntunan beliau di atas, seyogyanya seorang suami menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dengan penuh kelembutan dan kasih sayang kepada istri dan keluarganya yang lain. Sebagaimana istrinya pun diperintah untuk taat kepadanya dalam perkara yang baik, sehingga akan terwujud ketenangan di antara keduanya dan abadiilah ikatan cinta dan kasih sayang.

Sebaiknya suami membantu pekerjaan rumah istrinya, bila ada waktu senggang dan tidak sedang lelah. Sebagaimana disebutkan Aisyah *radhiyallahu’anha*: *“Dahulu beliau ﷺ biasa membantu istrinya, dan beliau pergi untuk sholat bila tiba waktunya”*¹⁰²⁸.

Aisyah *radhiyallahu’anha* juga mengatakan, artinya: *“Beliau itu manusia seperti yang lainnya, mencuci pakaian nya, memerah kambingnya, dan membantu istrinya”*¹⁰²⁹.

Berkata ummul mukminin `Aisyah *radhiyallahu’anha*, artinya : *Adalah Rasulullah ﷺ membantu pekerjaan keluarganya dan apabila datang waktu shalat beliau keluar shalat (ke masjid)”*¹⁰³⁰.

Kemudian, jika Allah ﷻ telah mentaqdirkan anda memiliki istri lebih dari satu, maka berlaku adillah. Sebab Jika ternyata ia lebih mengutamakan salah satu di antara mereka, maka ia terkena ancaman keras yang termaktub dalam sabda Nabi ﷺ :

*”Barangsiapa yang memiliki dua isteri sedangkan ia condong kepada salah satu dari keduanya, maka ia akan datang pada hari kiamat (kelak) dalam keadaan tergeletak salah satu dari dua bagian tubuhnya.”*¹⁰³¹

¹⁰²⁷ Fathul Bari, (9/306) dan Syarah Shahih Muslim, (10/57).

¹⁰²⁸ HR.al- Bukhari,(676).

¹⁰²⁹ HR. Ahmad,(25662).

¹⁰³⁰ HR. Al-Bukhari,(676).

¹⁰³¹ Shahih Ibnu Majah ,(1603), Ibnu Majah ,(1/633/1969) lafadz ini milik Ibnu Majah, 'Aunul Ma'bud ,(6/171/2119) dan At-Tirmidzi ,(2/304 /1150), Nasa'i ,(7 ,53).

2. Membuat Ikatan

Ketahuiilah bahwa diantara orang-orang yang berhak mendapatkan pertolongan Allah ﷻ adalah mereka yang menikah karena ingin menjaga diri dari segala bentuk kemaksiatan. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tiga golongan manusia yang layak untuk ditolong oleh Allah: Seorang pejuang (mujahid) di jalan Allah, seorang budak yang berjanji menebus dirinya dengan niat ia akan memenuhi tebusannya, dan orang yang menikah agar dapat menjaga dirinya.”¹⁰³²

Setelah engkau menemukan pendamping hidupmu , segera lakukan penyatuan hati dalam ikatan suci pernikahan. **Luruskanlah** niat untuk membersihkan jiwanya dan menjaga dirinya dari apa yang diharamkan Allah ﷻ , karena dengan begitu pergaulan keduanya dicatat sebagai sedekah, sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

“Pada kemaluan salah seorang diantara kalian ada sedekah”. Para sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apa dengan memuaskan syahwat, orang bisa menuai pahala?!” . Beliau ﷺ menjawab: “Bukankah ia akan berdosa jika menaruh nya pada hal yang haram?! Begitu pula sebaliknya, ia akan mendapat pahala jika menaruhnya pada hal yang halal”¹⁰³³

Dan pahamiilah bahwa pernikahan adalah pondasi utama untuk membentuk generasi idaman yang dibina dalam Madrasah Rabbaniyah. Dimana seorang ayah memiliki tanggung jawab penuh dalam upaya menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka.

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak

¹⁰³² HR. At Tirmizi

¹⁰³³ HR. Muslim ,(1006).

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. Al-Tahrim: 6)

Dari Ibnu Umar dikatakan bahwa Nabi ﷺ . bersabda: *"..dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab .."* ¹⁰³⁴

Jabir berkata bahwa Rasulullah ﷺ. bersabda: *"Dan kewajiban kalian (suami-suami) memberi mereka (istri-istri) makan dan pakaian menurut yang wajar (ma'ruf)."* ¹⁰³⁵

Diantara gambaran nyata penegakkan syari'at dalam kehidupan rumah tangga ialah apa yang disebutkan dalam hadits dari sahabat Abu Hurairah ؓ ia menuturkan;Rasulullah ﷺ bersabda:

"Semoga Allah merahmati seorang lelaki yang bangun malam, lalu shalat dan membangunkan istrinya, bila ia enggan maka ia menciprati wajahnya dengan air, dan semoga Allah merahmati seorang wanita yang bangun malam kemudian shalat dan membangunkan suaminya, bila ia enggan, maka ia menciprati wajahnya dengan air." ¹⁰³⁶

Sebagaimana suami, maka sang istri memiliki tugas intern pengaturan rumah tangga termasuk memelihara dan mendidik anak.Istri adalah pemimpin di rumah tangga suaminya.

Dari Ibnu Umar *radhiyallahu'anhuma*,bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : *"... dan wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan dia harus bertanggungjawab."* ¹⁰³⁷

Rasulullah ﷺ bersabda: *"... dan wanita/istri adalah pemimpin atas penghuni rumah suaminya dan anaknya, dan dia bertanggung jawab terhadap mereka."* ¹⁰³⁸

¹⁰³⁴ HR.AL-Bukhari ,(11/163) Muslim,(6 /8)

¹⁰³⁵ HR.Muslim ,(4/ 41).

¹⁰³⁶ HR.Abu Daud, An Nasai, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Al Hakim dan dihasankan oleh Al Albani

¹⁰³⁷ HR.AL-Bukhari ,(11/163). Muslim, (6/ 8).

¹⁰³⁸ HR.AL-Bukhari ,(16/ 229). Muslim ,(6/ 8).

3. Motivasi Do'a

Ketahuiilah saudaraku...ketika ikatan suci itu telah sah, maka teruslah berlayar dengan bahtera rumah tangga itu mengarungi samudra kehidupan dengan motivasi do'a.

Letakkanlah tangan kemesraanmu di atas kepala istrimu sembari membaca :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِيهَا، وَبَارِكْ لَهَا فِيَّ

ya Allah berkahilah dia untukku, dan berkahilah aku untuknya), dan berdo'alah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَمِنْ شَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ

Dengan menyebut nama Allah... Ya Allah sungguh aku mohon padamu kebaikan wanita ini, dan kebaikan tabiatnya. Dan aku memohon perlindungan-Mu dari keburukannya dan keburukan tabiatnya.

Sholat sunatlah dua rekaat bersamanya, ketika hendak mendatangnya pada kali pertama, kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي أَهْلِي، وَبَارِكْ لِأَهْلِي فِيَّ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي مِنْهُمْ مَنِيَّ، وَارْزُقْنِي مِنْهُمْ اللَّهُمَّ اجْمَعْ بَيْنَنَا مَا جَمَعْتَ فِي خَيْرٍ، وَفَرِّقْ بَيْنَنَا إِذَا فَرَّقْتَ فِي خَيْرٍ

Ya Allah, berilah aku berkah dari istriku, (begitu pula sebaliknya) berilah istriku berkah dariku. Ya Allah, berilah mereka rizki dariku, (begitu pula sebaliknya) berilah aku rizki dari mereka. Ya Allah, kumpulkanlah kami jika itu baik bagi kami, dan pisahkanlah kami jika itu baik bagi kami.

Dan pahamiilah bahwa istrimu itu adalah sawah/ladang bagimu. Tapi janganlah engkau mendatangnya seperti seekor kerbau yang hanya tahu membajak. Sebab ketahuiilah sesungguhnya benih yang akan engkau

tabur di ladang cinta itu adalah *mutiara kehidupan penyejuk pandangan, generasi harapan*.

Mulailah dengan do'a kemesraan dan kelembutan sebagaimana dijelaskan dalam hadits Asma' binti Yazid *radhiyallahu'anha* , ia menceritakan:

“(Ketika malam pertamanya Aisyah) aku meriasnya untuk Rasulullah ﷺ, lalu aku panggil beliau agar melihat Aisyah yang sudah terias, dan beliau pun duduk di sampingnya. Kemudian disuguhkan kepada beliau gelas besar berisi susu, maka beliau meminumnya (sebagian), lalu memberikannya kepada Aisyah, tapi ia malah menundukkan kepalanya karena malu. Aku pun menegurnya dan ku katakan padanya: “Ambillah (gelas itu) dari tangan Nabi ﷺ!”. Maka ia pun mau mengambil dan meminum sebagiannya. Lalu Nabi ﷺ mengatakan padanya: “Berikanlah (sisanya) kepada teman wanitamu (yakni Asma')!”. Aku pun balas mengatakan: “Wahai Rasulullah, ambil saja dulu, lalu minumlah, setelah itu baru kau berikan padaku!” Maka beliau pun mengambilnya, meminum, dan selanjutnya memberikan nya padaku. Lalu aku duduk, dan ku letakkan gelas itu di atas lututku, kemudian mulai ku putar gelas itu sambil kutempelkan mulutku padanya, agar aku bisa mengenai bekas tempat minumnya Nabi -ﷺ-. Kemudian kepada para wanita yang berada di sekitarku, beliau mengatakan: “Berikanlah (wahai Asma') kepada mereka!”. (Karena sungkan) mereka menjawab: “Kami tidak menyenangnya”. Maka beliau mengatakan: “Jangan kalian satukan antara lapar dan bohong!”¹⁰³⁹.

Kemudian berdo'alah :

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Dengan nama Allah... Ya Allah jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkanlah setan dari anak yang engkau karuniakan pada kami. Rasul ﷺ bersabda:“(Dengan doa itu) apabila Allah berkehendak memberikan anak, niscaya setan takkan mampu membahayakan anaknya selamanya”¹⁰⁴⁰.

¹⁰³⁹ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dengan dua sanad yang saling menguatkan, lihat Al-Musnad: (27044 dan 26925)

¹⁰⁴⁰ HR. Al-Bukhari ,(141), dan Muslim,(1434).

Sesungguhnya do'a adalah senjata yang paling utama bagi seorang muslim untuk mendapatkan apa yang ia cita-citakan termasuk memohon keturunan kepada Allah ﷻ pun meminta agar Allah ﷻ menjadikan anaknya nanti sebagai anak yang shalih, yang mendapatkan keridhaan Allah ﷻ. Sungguh para anbiya wal mursaliin telah mencontohkan hal tersebut.

Allah ﷻ berfirman tentang Nabi Zakaria ﷺ :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤)

"Orang-orang yang berdo'a Wahai Rabb kami, anugerahkanlah bagi kami pasangan-pasangan hidup dan keturunan sebagai penyejuk mata kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." (QS.Al-Furqan: 74)

..... فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا (٥) يَرِثُنِي وَيَرِثْ مِنْ آلِ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا (٦)

"Maka anugerahkanlah bagiku dari sisi-Mu seorang anak yang akan mewarisiku dan mewarisi keluarga Ya'qub, dan jadikanlah dia, wahai Rabbku, seorang yang diridhai." (QS.Maryam: 5-6)

... رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ (٣٨)

"Ya Rabbku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa". (QS.Ali Imran:38)

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ (١٠٠)

100. Ya Rabbku, anugrahanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.(QS.Ash Shafaat:100)

Pergunakanlah waktu-waktu yang mustajab seperti :

🕉 Dua pertiga malam. Berdasarkan hadits,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ يُنْزَلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى

السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Rabb kita Yang Maha Berkah dan Maha Tinggi turun ke langit dunia setiap malam, pada sepertiga malam terakhir dan berfirman, Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku pasti Aku kabulkan, barangsiapa meminta kepada-Ku pasti Aku beri, dan barangsiapa yang memohon ampunan-Ku pasti Aku ampuni¹⁰⁴¹.

👉 Antara adzan dan qomat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الدَّعْوَةُ لَا تَرُدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فَادْعُوا

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Do'a antara adzan dan qomat tidak ditolak, maka berdo'alah kamu¹⁰⁴².

👉 Waktu Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ menerangkan bahwa pada hari Jum'at ada satu waktu yang seorang muslim berdo'a kepada Allah ﷻ dalam shalatnya bertepatan dengan waktu itu, pasti Allah akan memenuhinya. Nabi ﷺ berisyarat dengan tangannya, menimbang-nimbang¹⁰⁴³.

👉 Sesudah Shalat Fardhu

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ قَالَ جَوْفَ اللَّيْلِ الْآخِرِ وَدُبَرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوباتِ

¹⁰⁴¹ HR. Al-Bukhari, (1077)

¹⁰⁴² HR. Ahmad, (12878).

¹⁰⁴³ HR. Al-Bukhari, (883).

Dari Abu Uummih رضي الله عنه ia berkata, Rasul ﷺ ditanya, Ya Rasulallah, do'a yang manakah yang akan didengar (oleh Allah), beliau menjawab, ketika tengah malam terakhir dan setiap selesai shalat yang wajib¹⁰⁴⁴.

Kemudian perhatikanlah kesempatan yang ada. Berdasarkan hadits-hadits yang akan disampaikan berikut ini, terdapat tujuh kelompok orang yang do'anya pasti diijabah oleh Allah, mereka itu ialah; 1) Orang yang dizhalimi, 2) Orang yang sedang bepergian, 3) Orang Tua kepada anaknya, 4) orang yang shaum, 5) Pemimpin yang adil, 6) Seorang Muslim kepada saudaranya, 7) Anak kepada orang tuanya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

Dari Abi Hurairah رضي الله عنه berkata, bersabda Rasulullah ﷺ : Tiga do'a yang diijabah, tidak ada keraguan padanya: Do'a orang yang dizhalim, do'a orang yang sedang bepergian, dan do'a orangtua terhadap anaknya¹⁰⁴⁵.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوُهُنَّ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطَرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللَّهُ فَوْقَ الْغَمَامِ وَيُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ وَعِزَّتِي لَأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ

Dari Abi Hurairah رضي الله عنه berkata, bersabda Rasulullah ﷺ : Tiga orang yang do'anya tidak ditolak, do'a orang yang shaum sampai ia berbuka, do'a pemimpin yang adil, dan do'a orang yang dizhalimi, Allah mengangkatnya di atas mega. Dan Allah membukakan baginyapintu-pintu lamhit, dan berfirman, demi kemuliaan-Ku, Aku akan menolongmu walaupun sampai akhir zaman¹⁰⁴⁶.

يَقُولُ دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ

¹⁰⁴⁴ HR. At-Tirmidzi , (3421).

¹⁰⁴⁵ HR. Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah

¹⁰⁴⁶ HR. Ahmad, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah

*Do'a seorang muslim kepada saudaranya di belakangnya (dari jauh) diijabah*¹⁰⁴⁷

أَرْبَعُ دَعْوَتُهُمْ مُسْتَجَابَةٌ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ , وَالرَّجُلُ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ , وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ , وَرَجُلٌ يَدْعُو لِوَالِدَيْهِ

*Empat orang yang do'anya diijabah; pemimpin yang adil, seseorang yang mendo'akan saudaranya di belakangnya, do'a orang yang dizhalimi, dan seorang yang mendo'akan orang tuanya*¹⁰⁴⁸.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ فَيَقُولُ بِاسْتِغْفَارٍ وَلَكَ

*Dari Abu Hurairah ؓ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, Sesungguhnya Allah ﷻ mengangkat derajat seorang hamba yang shalih di surga. Lalu si hamba itu bertanya, Ya Rabbi, saya mendapatkan semua ini dari mana? Maka Allah menjawab, Berkat permohonan ampunan anakmu bagimu*¹⁰⁴⁹.

Rasulullah ﷺ bersabda: “Tiga do'a yang dikabulkan, yaitu do'a orang yang berpuasa, do'a orang yang bepergian, dan do'a orang yang teraniaya.”¹⁰⁵⁰

Dari Mu'adz bin Jabal ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Artinya : Takutlah kepada doa orang-orang yang teraniyaya, sebab tidak ada hijab antaranya dengan Allah (untuk mengabulkan)”¹⁰⁵¹.

Kemudian tidak salah jika engkau melakukan berbagai usaha yang tidak menyalahi syari'at dalam upaya memperoleh anugrah cinta dan cahaya matamu. Diantara perkara tersebut adalah:

- ☞ Serbuk bunga kurma ini disortir dari pucuk-pucuk bunga kurma pilihan di perkebunan kurma Madinah.

¹⁰⁴⁷ HR. Muslim

¹⁰⁴⁸ HR. Abu Nu'aim dari Watsilah

¹⁰⁴⁹ HR. Ahmad ,(10202)

¹⁰⁵⁰ HR. Uqaili, dari Abu Hurairah ؓ

¹⁰⁵¹ Shahih Muslim, kitab Iman ,(1/37-38)

Khasiat

Serbuk pucuk bunga kurma dipercaya manjur bisa mengatasi:

- ☞ Kemandulan bagi suami istri
- ☞ Menambah hormon laki-laki dan menambah jumlah serta mengentalkan sperma laki-laki
- ☞ Menambah keharmonisan pasutri

Aturan Pakai

Ambil 1 sendok makan madu asli 100% murni alami Campurkan 1 sendok teh serbuk pucuk bunga kurma. Aduk- aduk hingga rata selama $\pm$ 3 menit.

Masukan sedikit demi sedikit air hangat/ susu murni hangat sambil diaduk-aduk sampai benar-benar rata hingga jadi ramuan $\pm$ 30 ml. Minumlah oleh pasutri 3 atau 4 jam sebelum hubungan.

☞ Rumput Kebar

Berbeda dengan rumput-rumput lainnya, rumput kebar ini mempunyai manfaat dan khasiat yang sungguh luar biasa. Membantu untuk kesuburan sepasang suami istri yang belum dikaruniai momongan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas negeri Papua, menjelaskan bahwa dalam rumput kebar umming di temukan zat untuk membantu kesuburan.

Uniknya lagi, rumput kebar ini tidak ditemukan di dataran lain di Indonesia. Rumput ini adalah khas dari daerah pegunungan di distrik Kebar-Manokwari, Provinsi Papua Barat.

Memanfaatkan rumput kebar sebagai ramuan sebenarnya mudah. Untuk takaran besar, lebih dari satu gelas, ambil rumput kebar kering secukupnya, lalu rebus hingga mendidih. Setelah itu saring dan dinginkan.

Untuk ukuran kecil, misalnya satu cangkir atau segelas, rumput kebar cukup diseduh dengan air mendidih seperti membuat teh. Agar terasa manis, tambahkan madu secukupnya.

Disamping itu anda dapat memanfaatkan jus pinang muda yang kasiatnya sudah cukup dikenal untuk pasutri. Allahu A'lam.

B. MENANTI BUAH HATI

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نَظْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا . [رواه البخاري ومسلم]

Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ beliau berkata :
“Sesungguhnya tiap kalian dikumpulkan ciptaannya dalam rahim ibunya, selama 40 hari berupa *nutfah* (air mani yang kental), kemudian menjadi *'alaqah* (segumpal darah) selama itu juga, lalu menjadi *mudghah* (segumpal daging) selama itu, kemudian diutus kepadanya malaikat untuk meniupkannya ruh, dan dia diperintahkan mencatat empat kata yang telah ditentukan: rezekinya, ajalnya, amalnya, kesulitan atau kebahagiaannya. Demi zat yang tiada ilah kecuali Dia, sesungguhnya setiap kalian ada yang melaksanakan perbuatan ahli surga sehingga jarak antara dirinya dan surga hanyalah sehasta, namun dia telah didahului oleh al kitab (ketetapan/takdir), maka dia mengerjakan perbuatan ahli neraka, lalu dia masuk ke dalamnya. Di antara kalian ada yang mengerjakan perbuatan *ahlin naar* (penduduk neraka), sehingga jarak antara dirinya dan neraka cuma sehasta, namun dia telah didahului oleh taqdirnya, lalu dia mengerjakan perbuatannya ahli surga, lalu dia memasukinya.”¹⁰⁵²

1. Jangan Menunda Pendidikan

Hari-hari yang berlalu adalah qadar yang telah kita jalani...hari ini amalan dan hari esok jadikan ia cita dan harapan dengan segala persiapan. Saat kesempatan ntuk beramal itu ada, jangan menunda sebab penundaan itu hanyalah kelemahan dan kelengahan.

¹⁰⁵² HR.al-Bukhari ,[3036, 3151, 6221, 7016]; Muslim ,[2643]; At Tirmidzi dalam As Sunannya ,[2220]; Al Baihaqi dalam As Sunan Al Kubra ,[15198, 21069]; Ahmad dalam Musnadnya ,[3624]

Oleh karena itu, ketika anugrah cinta itu mulai muncul dan saat nyawa itu telah ditiupkan. Maka janganlah ada penundaan dalam pendidikan. Jangan biarkan sang bayi sendiri dalam kegelapan pertamanya, sentuh dan berilah belaian kasih sayang. Bisikkanlah do'a dan harapan; kata-kata indah dan kelembutan. Sebagai pembuka pendidikan dan pembelajaran.

Jangan tanyakan apa dan bagaimana sang bayi dapat merespon setiap pelajaran yang diberikan... sebab respon itu tidaklah sama dengan orang yang telah dilahirkan.

Ketahuiilah, beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama berada dalam rahim, anak dapat belajar, merasa, dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Pada saat kandungan itu telah berusia lima bulan? setara dengan 20 minggu, kemampuan anak dalam kandungan untuk merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik sehingga proses pendidikan dan belajar dapat dimulai atau dilakukan.

Kemudian, para ilmuwan bidang pendidikan anak dalam kandungan juga telah banyak melakukan riset baru dan riset ulang secara kontinu dengan membuat langkah-langkah dan metode baru mengenai praktek pendidikan pralahir. Mereka telah menemukan banyak hal, mengenai keistimewaan pendidikan pralahir ini, diantaranya adalah: peningkatan kecerdasan otak bayi, keyakinan lestari pada diri anak saat tumbuh dan berkembang dewasa nanti, keseimbangan komunikasi lebih baik antara anak (yang telah mengikuti program pendidikan pralahir) dengan orang tuanya, anggota keluarganya dan atau dengan lingkungannya dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program pendidikan pralahir.

Berikut ini beberapa laporan yang sangat menggembirakan, bagi dunia pendidikan anak khususnya dari F. Rene Van de Carr, M.D. dan Marc Lehrer, Ph.D. bahwa The American Association of The Advancement of Science pada tahun 1996 telah merangkum hasil penelitian sejumlah ilmuwan dalam bidang stimulasi pralahir dan bayi, antara lain sebagai berikut.

1. Dr. Craig dari University of Al-abama menunjukkan bahwa program-program stimulasi dini meningkatkan nilai tes kecerdasan dalam pelajaran utama pada semua anak yang diteliti dari masa bayi hingga usia 15 tahun. Anak-anak tersebut mencapai kecerdasan 15 hingga 30 persen lebih tinggi.

2. Dr. Marion Cleves Diamond dari University of California, Berkley, AS melakukan eksperimen bertahun-tahun dan mendapatkan hasil yang sama berulang-ulang bahwa tikus yang diberi stimulasi tidak hanya mengembangkan pencabangan sel otak lebih banyak dan daerah kortikal otak yang tebal, tetapi juga lebih cerdas dan lebih terampil bersosialisasi dengan tikus-tikus lain.

Selain itu, menurut F. Rene Van de Carr, dkk.. bahwa The Prenatal Enrichment Unit di Hua Chiew General Hospital, di Bangkok Thailand, yang dipimpin Dr. C. Panthuraamphorn, telah melakukan penelitian yang sama terhadap bayi pralahir, dan hasilnya disimpulkan bahwa bayi yang diberi stimulasi pralahir cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah suara orang tuanya, lebih tanggap terhadap musik, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.

F. Rene Van de Carr, M.D., dkk.. telah lama melakukan penelitian ini, kurang lebih sejak 22 tahun yang lalu. Menurut pandangannya, penelitian tersebut menunjukkan beberapa hal berikut ini pada bayi-bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir.

- Tampaknya ada suatu masa kritis dalam perkembangan bayi yang dimulai pada sekitar usia lima bulan sebelum dilahirkan dan berlanjut hingga dua tahun ketika stimulasi otak dan latihan-latihan intelektual dapat meningkatkan kemampuan bayi.
- Stimulasi pralahir dapat membantu mengembangkan orientasi dan keefektifan bayi dalam mengatasi dunia luar setelah ia dilahirkan.
- Bayi-bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir dapat lebih mampu mengontrol gerakan-gerakan mereka. Selain itu, mereka juga lebih siap menjelajahi dan mempelajari lingkungan setelah dilahirkan.
- Para orang tua yang telah berpartisipasi dalam program pendidikan pralahir menggambarkan anak mereka lebih tenang, waspada, dan bahagia.

Pembahasan lebih lanjut lihat Stimusai Islami.

2. Persiapan Mental dan Kecerdasan

Dalam penantian buah hati yang kita harapkan dan rindukan; sebelum masa-masa tugas dan tanggungjawab pendidikan setelah kelahirannya tiba, maka seyogyanya orang tua mulai memperhatikan

keadaan buah hati mereka saat dalam kandungan. Dan diantara perhatian itu adalah :

2.1. Kasih dan Sayang

Kasih dan sayang pada hakekatnya sangat dibutuhkan dalam kehidupan terutama kehidupan rumah tangga dan ketika sang istri mengalami masa kehamilan (terutama hamil muda). Sungguh Tanpa kasih sayang saat kehamilan ini, tumbuh kembangnya bayi tidak akan optimal. Sebab pada masa ini *“Si ibu hamil harus siap dan dapat menerima risiko dari kehamilannya,”*.

Oleh karena itu kehamilan istri mestilah menjadi perkara yang dikehendaki dan diharapkan kedua pihak sebab kehamilan yang tidak dikehendaki akan memberikan tekanan pada jiwa sang ibu. Dengan komitmen suami, support dari orang tua dan keluarga, insya Allah seorang ibu dapat menerima kehamilannya dengan hati tenteram.”.

Din yang mulia ini telah mewajibkan kepada sang suami untuk mempergauli isterinya dengan cara yang baik dan berjalan dengannya sesuai dengan apa yang telah Allah ﷻ halalkan baginya, terutama bila sang isteri masih muda. Dalam hal ini banyak hadits Nabi ﷺ , diantaranya,

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluarga dan saya adalah orang yang terbaik di antara kalian kepada keluargaku.” ¹⁰⁵³

Sabda Rasulullah ﷺ , artinya : *“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik kepada isterinya.”* ¹⁰⁵⁴

Dalam hubungan dengan istri dan keluarga, seorang suami harus membiasakan diri dengan sifat lemah lembut terutama saat kehamilan. Karena dalam kondisi kehamilan seorang istri sangat membutuhkan belaian mesra dan kasih sayang serta perhatian suami sebagai bantam moril yang paling berharga.

Allah ﷻ Yang Maha Adil menciptakan wanita dengan segala kekurangan dan kelemahannya. Kadang kala saat kehamilan banyak perkara-perkara yang tidak diinginkan suami terjadi yang pada intinya

¹⁰⁵³ HR. At-Tirmidzi, (3895) *Shahih Jami’us Shaghir*: ,(3266) .

¹⁰⁵⁴ HR. At-Tirmidzi ,(2/315/1172) *Shahihul Jami’us Shaghir* ,(3265).

kembali pada kebutuhan mera akan kasih sayang dan perhatian. Maka jika penyimpangan dan kesalahan itu anda hadapi, luruskanlah dia dengan kelembutan agar tidak patah dan merasa diabaikan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرَتْهَا, وَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عَوَجٌ

*“Wanita itu seperti tulang rusuk, bila engkau meluruskannya engkau akan mematahkannya. Dan bila engkau ingin bersenang-senang dengannya, engkau dapat bersenang-senang dengannya namun pada dirinya ada kebengkokan”*¹⁰⁵⁵.

Dan Rasulullah ﷺ juga bersabda:

وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ, فَإِنْ ذَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ, وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

*“Berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan karena mereka itu diciptakan dari tulang rusuk. Dan bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian yang paling atas. Bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Namun bila engkau biarkan begitu saja (tidak engkau luruskan) maka dia akan terus menerus bengkok. Karena itu berwasiatlah kalian kepada para wanita (istri) dengan kebaikan.”*¹⁰⁵⁶

Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنْ ذَهَبَتْ تَقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَكَسَرُهَا طَلَاقُهَا

*“Dan bila engkau paksakan untuk meluruskannya, maka engkau akan mematahkannya. Dan patahnya adalah dengan menceraikannya.”*¹⁰⁵⁷

Imam Ibnu Hajar berkata: “Sabda Nabi ﷺ (فَاسْتَوْصُوا) maksudnya adalah aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik dengan para wanita (istri). Maka terimalah wasiatku ini berkenaan dengan diri mereka, dan amalkanlah.”

¹⁰⁵⁵ HR. Al-Bukhari , (5184) dan Muslim , (1468).

¹⁰⁵⁶ HR. Al-Bukhari , (5186) dan Muslim , (1468).

¹⁰⁵⁷ HR. Muslim

Beliau melanjutkan: “Dan dalam sabda Nabi ﷺ (بِالنِّسَاءِ خَيْرًا) seakan-akan ada isyarat agar suami meluruskan istrinya dengan lembut, tidak berlebih-lebihan hingga mematahkannya. Dan tidak pula membiarkannya hingga ia terus-menerus di atas kebengkokan nya” ¹⁰⁵⁸.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَفْرُكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

“Tidak boleh seorang (suami) mukmin membenci (istri) mukminah. Jika ia membenci suatu akhlak darinya maka ia ridha darinya (dari sisi) yang lain.” ¹⁰⁵⁹

لَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ امْرَأَتَهُ جَلَدَ الْعَبْدِ ثُمَّ يُجَامِعُهَا فِي آخِرِ النَّهَارِ

“Janganlah salah seorang di antara kalian mencambuk (memukul) istrinya layaknya mencambuk budaknya, kemudian ia menggaulinya pada malam hari” ¹⁰⁶⁰.

Dan sabda Nabi ﷺ (artinya): “Dan jangan memukul muka, jangan mencela dan tidak meninggalkannya (tegur sapa) kecuali di dalam rumah” ¹⁰⁶¹.

Juga dari `Aisyah Radhiyallahu `anha beliau berkata (artinya): “Sama sekali aku tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ memukul pembantu beliau tidak pula seorang wanita dan beliau tidak pernah memukul dengan tangannya kecuali dalam keadaan jihad di jalan Allah” ¹⁰⁶².

Dalam hadits ini juga ada beberapa faidah, di antaranya disukai untuk bersikap baik dan lemah lembut terhadap istri untuk menyenangkan hatinya. Di dalam hadits ini juga menunjukkan bagaimana mendidik wanita dengan memaafkan dan bersabar atas kebengkokan mereka. Siapa yang tidak berupaya meluruskan mereka (dengan cara yang halus), dia tidak akan dapat mengambil manfaat darinya. Padahal, tidak ada seorang pun yang tidak butuh dengan wanita untuk mendapatkan ketenangan bersamanya dan membantu dalam kehidupannya. Hingga

¹⁰⁵⁸ Fathul Bari, (9/306)

¹⁰⁵⁹ HR.Muslim, (1469)

¹⁰⁶⁰ HR.AL-Bukhari,(4942), Muslim ,(2855).

¹⁰⁶¹HR.Abu Daud,(142) dan Ibnu Majah ,(1850).

¹⁰⁶²HR.Muslim ,(2328).

seakan-akan Nabi ﷺ mengatakan: “Merasakan kenikmatan dengan istri tidak akan sempurna kecuali dengan bersabar terhadapnya”. Dan satu faidah lagi yang tidak boleh diabaikan adalah tidak disenangi bagi seorang suami untuk menceraikan istrinya tanpa sebab yang jelas” ¹⁰⁶³.

Perhatikanlah wasiat Rasulullah ﷺ dalam khutbah wada’:

*”Ketahuilah, sampaikanlah wasiat kebaikan dengan cara yang baik kepada kaum wanita sesungguhnya mereka (laksana tawanan perempuan) di sisi kalian dan kalian tidak memiliki kekuasaan sedikitpun terhadap mereka selain hal itu, kecuali jika mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Jika mereka (terbukti) melakukannya, maka hendaklah kalian pisah ranjang dengan mereka dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak melukai. Jika mereka kembali ta’at kepada kalian maka janganlah kalian mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Ketahuilah sesungguhnya kalian mempunyai hak yang harus ditunaikan oleh isteri kalian dan mereka pun memiliki hak yang wajib kalian tunaikan. Adapun hak kalian yang harus mereka tunaikan ialah janganlah sekali-kali mereka mengizinkan orang yang kalian tidak sukai menyendiri bersama kalian dan jangan (pula) mereka mempersilakan orang yang kalian benci (masuk) ke rumah kalian. Dan hak mereka yang wajib kalian tunaikan adalah hendaklah kalian bersikap baik (tulus) kepada mereka dalam hal, menyediakan **pakaian dan makanan mereka.**”* ¹⁰⁶⁴

Sungguh jika perlakuan lembut itu sangat dibutuhkan sebelum kehamilan, maka kelembutan dan kasih sayang itu lebih dibutuhkan lagi ketika masa kehamilan. Semua ini sangat penting guna menjaga kestabilan jiwa sang ibu.

2.2. Mutrisi Halal dan Baik,

2.2.1. Barakah Makanan Yang Halal.

Sebelum kita membahas makanan-makanan yang baik bagi kesehatan ibu dan anak, maka perhatikanlah perkara yang terpenting dari itu semua yaitu makanan yang **HALAALAN THOYYIBAH**.

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah

¹⁰⁶³ Fathul Bari, (9/306) dan Syarah Shahih Muslim, (10/57).

¹⁰⁶⁴HR. Ibnu Majah ,(1501), dan At-Tirmidzi ,(2/315 /1173).

syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(QS.Al Baqarah:168)

“Makanlah dan minumlah kamu tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak senang kepada orang yang berlebih-lebihan.” (QS.Al-A’raf:31).

Ayat ini sesuai dengan hasil penelitian para ahli kesehatan bahwa agar tubuh sehat dan kuat, dianjurkan untuk tidak makan dan minum secara berlebih-lebihan.

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak keturunan Adam, Kami angkut mereka di daratan dan lautan. Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan sungguh Kami telah melebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” (QS. Al Isra’: 70)

Ibnu Jarir At Thobary menjelaskan maksud dari rizki yang baik dengan berkata: *“Rizki berupa air makanan dan minuman yang baik, yaitu rizki yang halal lagi lezat.”*¹⁰⁶⁵

Ibnu Katsir rahimhullah berkata: *“Rizki yang baik itu berupa beraneka ragam tanaman, buah-buahan, daging, susu serta berbagai makanan yang enak dimakan serta lezat. Sebagaimana Allah juga melimpahkan rizki berupa pemandangan indah, pakaian mewah, terbuat dari berbagai bahan serta bentuk dan warna yang beraneka ragam pula. Beraneka ragam makanan dan pakaian yang dapat mereka dapatkan dari hasil karya tangan sendiri atau didatangkan dari berbagai penjuru dunia.”*¹⁰⁶⁶

Berdasarkan ayat ini, al-Qurthubi al-Maliki menyebutkan bahwa tidak dibenarkan bagi siapapun untuk merendahkan martabatnya, yaitu dengan meninggalkan makanan yang layak dimakan oleh manusia dan menggantikannya dengan makanan binatang. Yang demikian itu dikarenakan Allah telah menjadikan biji gandum sebagai bahan makanan manusia, sedangkan kulitnya untuk makanan binatang ternak. Karena itu tidak layak bagi manusia untuk menyaingi binatang ternak dengan turut memakan jerami¹⁰⁶⁷.

¹⁰⁶⁵ Tafsir Ibnu Jarir At Thabari 17/501

¹⁰⁶⁶ Tafsir Ibnu Katsir 5/97

¹⁰⁶⁷ Tafsir Al Qurthubi 10/295

“Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu.” (Qs. Al Baqarah: 29)

Katakanlah: “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah di keluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik.” Katakanlah: “Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Al A’araf: 32)

Sungguh dalam ayat yang mulia ini ada pelajaran yang paling berharga bagi kehidupan kita, bahwasanya Allah ﷻ telah menyediakan makanan yang halal lagi baik bagi orang beriman. Semua ini memiliki berbagai faedah dan kemaslahatan diantaranya:

- Rizki yang halal adalah bekal dan sekaligus pembangkit semangat amal shaleh. Allah ﷻ berfirman:

“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Mukminun: 51)

Ibnu Katsir rahimahullah menyatakan: “Allah ﷻ pada ayat ini memerintahkan para rasul ‘alaihimussalaam agar makan makanan halal, dan beramal shaleh. Disandingkannya dua perintah ini mengisyaratkan bahwa makanan halal adalah pembangkit amal shaleh. Dan sungguh mereka benar-benar telah mentaati kedua perintah ini.”¹⁰⁶⁸

Abu Sa’id Al Khudri mengisahkan: Pada suatu hari Rasulullah ﷺ naik ke mimbar lalu beliau berkhotbah: “Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kalian ialah keberkahan bumi yang akan Allah keluarkan untuk kalian.” Sebagian sahabat bertanya: “Apakah keberkahan bumi itu?” Rasulullah ﷺ menjawab: “Perhiasan kehidupan dunia.” Selanjutnya seorang sahabat kembali bertanya: “Apakah kebaikan (perhiasan dunia) itu dapat mendatangkan kejelekan?” Mendengar pertanyaan itu, Nabi ﷺ menjadi terdiam, sampai-sampai kami mengira bahwa beliau sedang menerima wahyu. Selanjutnya beliau menyeka peluh dari dahinya, lalu bersabda: “Manakah penanya tadi?” Sahabat penanyapun menyahut: “Inilah aku.” Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: “Kebaikan itu tidaklah membuahkan/mendatangkan

¹⁰⁶⁸ Tafsir Ibnu Katsir, (5/477), Adwaa’ul Bayan, (5/339)

kecuali kebaikan. Sesungguhnya harta benda ini nampak hijau (indah) nan manis (menggiur kan). Sungguh perumpamaannya bagaikan rerumputan yang tumbuh di musim semi. Betapa banyak rerumputan yang tumbuh di musin semi menyebabkan binatang ternak mati kekenyangan hingga perutnya bengkak dan akhirnya mati atau hampir mati. Kecuali binatang yang memakan rumput hijau, ia makan hingga ketika perutnya telah penuh, ia segera menghadap ke arah matahari, lalu meummihnya kembali, kemudian ia berhasil membuang kotorannya dengan mudah dan juga kencing. Untuk selanjutnya kembali makan, demikianlah seterusnya. Dan sesungguhnya harta benda ini terasa manis, barang siapa yang mengambilnya dengan cara yang benar dan membelanjakannya dengan benar pula, maka ia adalah sebaik-baik bekal. Sedangkan barang siapa yang mengumpulkannya dengan cara yang tidak benar, maka ia bagaikan binatang yang makan rerumputan akan tetapi ia tidak pernah merasa kenyang, (hingga akhirnya iapun celaka karenanya).”¹⁰⁶⁹

Pada riwayat Imam Muslim, Nabi ﷺ bersabda: “Sesungguhnya kebaikan yang sebenarnya tidaklah mendatangkan kecuali kebaikan, apakah harta benda itu benar-benar kebaikan?”

Ibnu Hajar al-Asqalaani dan lainnya menjelaskan bahwa maksud dari hadits ini ialah: “Harta kekayaan dunia ini diperumpamakan dengan ladang gembalaan binatang ternak. Maka barang siapa yang mendapatkannya dengan benar, yaitu seperlunya, dari jalan yang benar dan dibelanjakan pada jalan yang benar pula, baik pada nafkah yang wajib atau sunnah, maka harta itu menjadi sebaik-baik bekal dalam beramal ketaatan. Dengan harta kekayaan, ia dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian sebaik-baik bekal dalam beragama adalah harta kekayaan. Dengan demikian hadits ini semakna dengan hadits: “Sebaik-baik harta yang halal adalah harta halal yang dimiliki oleh orang sholeh.”

Sedangkan orang yang mengumpulkan harta kekayaan dengan cara yang tidak benar, melebihi keperluannya, dari jalan haram dan ia tidak membelanjakannya di jalan yang diridhai Allah, maka perumpamaannya bagaikan orang yang makan akan tetapi tidak pernah merasa kenyang. Akibatnya ia ditimpa penyakit berbahaya dan terjerumus kebinasaan. Bagaikan binatang yang tidak pernah kenyang, atau orang sakit yang senantiasa kehausan, setiap kali ia

¹⁰⁶⁹ *Muttafaqun ‘alaih*

minum, ia semakin bertambah haus, akibatnya perutnyapun semakin bengkak. Dan kelak pada hari kiamat, harta bendanya itu akan menjadi saksi atas ketamakannya, dan perilakunya yang senantiasa membelanjakan harta benda pada jalan-jalan yang dimurkai Allah¹⁰⁷⁰.

- Rizki halal, bukan hanya menjadi pembangkit semangat untuk beramal shaleh. Rizki halal juga menjadi penentu diterima atau tidaknya amalan anda.

Rasulullah ﷺ bersabda :*“Wahai umat manusia! Sesungguhnya Allah ﷻ itu Baik,sehingga tidaklah akan menerima kecuali yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah ﷻ telah memerintahkan kaum mukminin dengan perintah yang telah Ia tujukan kepada para rasul.*

Allah ﷻ berfirman:“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al Mukminun: 51).

Ibnu Rajab menjelaskan hadits ini dengan berkata: Pada hadits ini terdapat isyarat bahwa suatu amalan tidak diterima dan tidak berkembang kecuali dengan makanan halal. Dan sesungguhnya memakan makanan haram dapat merusak dan menjadikan amalan tidak diterima.Karena Rasulullah ﷺ seusai bersabda: *“Sesungguhnya Allah itu baik, sehingga tidaklah akan menerima kecuali yang baik pula.”* Beliau melanjutkannya dengan ucapan: *“Sesunggghnya Allah telah memerintahkan kaum mukminin dengan perintah yang telah Ia tujukan kepada para rasul. Allah berfirman:“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mukminun: 51) . Dan Allah juga berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari rizki-rizki baik yang telah Kami karuniakan kepadamu.” Dengan demikian yang dimaksud dari sabda beliau ini ialah: Bahwa seluruh rasul dan umatnya diperintahkan agar senantiasa memakan makanan yang baik yaitu yang halal, dan juga agar beramal shaleh. Sehingga selama makanannya halal, maka amal shalehnyapun akan diterima. Dan bila makannya tidak halal, maka bagaimana mungkin amalannya dapat diterima?”*¹⁰⁷¹

¹⁰⁷⁰ Fathul Bari,(11/246-249) & Syarah Muslim oleh Imam An Nawawi (7/141-144).

¹⁰⁷¹Jami’ul ‘Ulum wal Hikam, Syarah hadits ke-10

- Pencegah dan Penawar Berbagai Penyakit

“Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang baik lagi baik akibatnya.” (QS. An Nisa’: 4)

Ibnu Jarir At Thabari menafsirkan akhir ayat di atas dengan berkata: “Makna firman Allah: Adalah: *“Maka makanlah pemberian itu niscaya menjadi obat yang menawarkan.”*¹⁰⁷²

Al Qurthubi menukilkan dari sebagian ulama’ tafsir bahwa maksud firman Allah ﷻ : *“Al Hani’ ialah yang baik lagi enak dimakan dan tidak memiliki efek negatif, sedangkan Al Mari’ ialah yang tidak menimbulkan efek samping pasca dimakan, mudah dicerna dan tidak menimbulkan penyakit atau gangguan.”*¹⁰⁷³

Pada suatu hari sahabat Ali bin Abi Thalib ؓ memberikan petunjuk kepada kita tentang salah satu aplikasi ayat di atas.

Rasulullah ﷺ bersabda: *“Bila engkau menginginkan kesembuhan dari penyakit, hendaknya ia menuliskan satu ayat dari Al Qur’an pada piring, lalu hendaknya ia membasuh tulisan ayat itu dengan air hujan. Seterusnya hendaknya ia meminta uang satu dirham (sejumlah uang) dari istrinya dengan syarat ia benar-benar rela memberikannya guna membeli madu, lalu minumlah, karena itu (campuran air basuhan dan madu yang dibeli dengan uang itu) adalah obat yang manjur.”*¹⁰⁷⁴

2.2.2. Petaka Makanan Yang Haram

Syaikh Dr Shalih bin Fauzan Al-Fauzan¹⁰⁷⁵ rahimahullah berkata: “Mengonsumsi makanan yang halal lagi baik akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembersihan jiwa, terkabulnya do’a dan diterimanya amal ibadah. Sebaliknya, mengonsumsi makanan yang haram, akan menghalangi terkabulnya doa dan diterimanya ibadah. Allah ﷻ berfirman tentang orang-orang Yahudi.

¹⁰⁷² Tafsir Ibnu Jarir, (7/560).

¹⁰⁷³ Tafsir Al Qurthubi (5/27)

¹⁰⁷⁴ HR. Ibnu Abi Hatim dalam kitab tafsirnya, dan sanadnya oleh Ibnu Hajar Fathul Bari, (10/170).

¹⁰⁷⁵ Dikutip dari kitab Al-Ath’imah, Syaikh Al-Fauzan, (hal: 18-19), Maktabah Al-Ma’arif, Riyadh Cet. II, Th 1419/1999M

.....أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (٤١) سَمَاعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَلُونَ لِلسُّحْتِ (٤٢)

"Artinya : Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak menyucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong dan banyak memakan makanan yang haram" [QS.Al-Maidah ; 41-42]

As-Suhtu maksudnya adalah makanan yang haram. Barangsiapa yang keadaannya demikian, bagaimana mungkin Allah ﷻ membersihkan hatinya dan mengabulkan permohonannya ?

Allah ﷻ berfirman: " Sesungguhnya Allah Maha Baik, tidak menerima kecuali hal yang baik. "Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kaum mukminin dengan perintah yang diarahkan kepada para rasulNya. Allah ﷻ berfirman."Artinya : Hai para rasul, makanlah dari makanan yang baik dan kerjakanlah amalan yang shalih" [QS.Al-Mukminun : 51]

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu" [QS.Al-Baqarah : 172]

Sesudah itu, Nabi ﷺ menceritakan keadaan seseorang yang sedang dalam perjalanan jauh. Orang tersebut rambutnya kusut, tubuhnya penuh debu, menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya memanjatkan (permohonan do'a) :

'Wahai, Rabb-ku, wahai Rabb-ku", namun makanannya haram, minumannya haram dan pakaiannya haram. Dia tumbuh deng an makanan yang haram, bagaimana mungkin dikabulkan ? ¹⁰⁷⁶

Makanan yang haram dapat mengeraskan hati, Imam Ahmad rahimahullah pernah ditanya, apa yang harus dilakukan, agar hati mudah menerima kesabaran, maka beliau menjawab. " Dengan memakan makanan halal." ¹⁰⁷⁷

At Tustari, seorang mufassir juga mengatakan, "Barang siapa ingin disingkapkan tanda-tanda orang yang jujur (shiddiqun), hendaknya tidak makan, kecuali yang halal dan mengamalkan sunnah," ¹⁰⁷⁸

¹⁰⁷⁶ HR. Ahmad ,(7998), dan At-Tirmidzi ,(2915).

¹⁰⁷⁷ Thabaqat Al Hanabilah ,(1/219).

¹⁰⁷⁸ Ar Risalah Al Mustarsyidin, (hal: 216).

Tidak hanya makanan yang haram yang berakibat buruk akan tetapi usaha harampun demikian pula .

Usaha yang haram mengotori hati dan membuat malas anggota tubuh dalam berbuat ketaatan serta hilangnya berkah rezeki dan umur. Usaha yang haram adalah kemaksiatan dan perbuatan dosa yang memiliki implikasi buruk sangat banyak, di antaranya membuat hati kotor dan gelap.

Ibnul-Qayyim *rahimahullah* menegaskan, “Di antara implikasi buruk kemaksiatan adalah kegelapan yang didapatkan di hatinya, yang dapat ia rasakan sebagaimana merasakan kegelapan malam yang gelap gulita, sehingga gelapnya kemaksiatan di kalbu seperti kegelapan di matanya. Sebab, ketaatan adalah cahaya dan kemaksiatan adalah kegelapan. Semakin tebal kegelapan, maka keguncangannya pun akan semakin bertambah hingga terjerumus dalam kebid`ahan dan kesesatan, serta perkara yang membinasakan tanpa ia sadari, seperti orang buta keluar di kegelapan malam berjalan sendiri. Kegelapan ini semakin kuat hingga nampak di mata, kemudian menguat hingga nampak terlihat di wajah dan menjadikan warna hitam di wajah hingga semua orang dapat melihatnya”.

Ibnu Abbâs رضي الله عنه menyatakan, “Sesungguhnya, kebaikan memberikan cahaya di kalbu dan sinar di wajah, kekuatan di badan, tambahan dalam rezeki, serta kecintaan di hati para makhluk. Kejelekan (dosa) memberikan warna hitam di wajah, kegelapan di hati, kelemahan di badan, kekurangan dalam rezeki dan kebencian di hati para makhluk.”

Usaha yang haram tentunya akan menghasilkan harta dan makanan yang haram juga, sehingga pelakunya akan tumbuh dari makanan yang haram. Bila demikian, maka neraka lebih pantas baginya, sebagaimana dijelaskan Rasulullah ﷺ dalam sabda beliau:

إِنَّهُ لَا يَرْبُو لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

“Sesungguhnya, tidak berkembang daging yang tumbuh dari makanan yang haram, kecuali Neraka yang lebih pantas baginya.”

Usaha yang haram mengakibatkan kemurkaan Allah ﷻ , serta memasukkan pelakunya ke dalam Neraka. Hal ini dijelaskan Rasulullah ﷺ dalam hadits Abu Umâmah al-Hâritsi, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِمِمينِهِ فَقَدْ أُوجِبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ فَقَالَ لَهُ

رَجُلٌ وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ (وَإِنْ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكِ)

“Siapa yang mengambil hak seorang Muslim dengan sumpahnya, maka Allah ﷻ memasukkannya ke dalam Neraka dan mengharamkannya Surga.” Seorang bertanya kepada beliau, “Walaupun hanya sesuatu yang remeh, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Walaupun hanya sepotong kayu siwak.”

Juga dalam sabda Nabi ﷺ ,

إِنَّ رَجُلًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ حَقٍّ فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Sesungguhnya banyak orang beraktifitas pada harta Allah dengan tidak benar, maka mereka berhak mendapatkan Neraka di hari Kiamat.”

Inipun dipertegas dengan sabda Nabi ﷺ

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ جَسَدٌ غُذِيَ بِالْحَرَامِ

‘Tidak akan masuk surga tubuh yang diberi makan dengan yang haram.’

Sungguh makanan yang halal maupun haram tidak hanya berpengaruh pada hati individu dan akhlaknya saja. Tetapi efek dari semua itu akan kembali pada kehidupan masyarakat . Sebab sebuah komunitas terdiri dari sekelompok individu.

Amru bin Ash mendengar langsung Nabi ﷺ mengatakan,

مَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ الرِّبَا إِلَّا أُخِذُوا بِالسَّنَةِ وَمَا مِنْ قَوْمٍ يَظْهَرُ فِيهِمُ الرُّشَا إِلَّا أُخِذُوا بِالرُّغْبِ

“Bila riba merajalela pada suatu bangsa, maka mereka akan ditimpa tahun-paceklik (krisis ekonomi). Dan bila suap-menyuap merajalela, maka mereka suatu saat akan ditimpa rasa ketakutan”¹⁰⁷⁹.

¹⁰⁷⁹ HR. Ahmad

Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

“Apabila kalian melakukan transaksi “al-inah”(riba) dan kalian sibuk beternak sapi, serta kalian rela (puas) dengan bercocok tanam dan kalian meninggalkan jihad, pastilah Allah menimpakan kehinaan kepada kalian, dan Allah tidak akan melepaskan kehinaan itu dari kalian sebelum kalian kembali ke agama kalian”¹⁰⁸⁰.

Nabi ﷺ bersabda:

يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ خَسِرْتُمْ إِذَا ابْتَلَيْتُمْ بَيْنَ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ تُدْرِكُوهُنَّ لَمْ تَظْهَرَ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَنَاشَا فِيهِمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا . وَلَمْ يَنْتَقِصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِلَّا أَخَذُوا بِالسِّنِينَ وَشِدَّةِ الْمُؤْنَةِ وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ . وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ إِلَّا مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ وَلَوْلَا الْبَهَائِمُ لَمْ يُمَطَّرُوا وَلَمْ يَنْتَقِصُوا عَهْدَ اللَّهِ وَعَهْدَ رَسُولِهِ إِلَّا سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ فَآخَذُوا بَعْضُ مَا فِي أَيْدِيهِمْ . وَمَا لَمْ تَحْكَمْ أَيْمَهُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ بِأَسْهُمٍ بَيْنَهُمْ

“Ya ma’syara! Muhajiriin; Lima perkara yang akan menghancurkan kalian dan aku berlin dung kepada Allah ﷻ semoga kalian tidak menemuinya (perkara tersebut):1) Apabila berbagai macam perbuatan keji bertebaran di suatu kaum, sehingga mereka melakukan dengan terang-terangan, pastilah akan ter sebar wabah tha’un dan berbagai macam wabah penyakit lainnya yang tidak pernah menyerang generasi-generasi terdahulu (sebe lum mereka); 2) apabila ia mengurangi takaran dan timbangan, niscaya mereka akan tertimpa kemarau yang panjang, krisis (kegentingan)

¹⁰⁸⁰ HR. Ahmad dalam Al-Musnad ,(4825), Ath-Thabraniy dalam Al-Mu’jam Al-Kabir (3/208/1), dan lainnya. Hadits ini di-shohih-kan oleh Al-Albaniy dalam Ash-Shohihah,(11).

ekonomi, dan kezhaliman penguasa; 3) apabila mereka enggan menunaikan zakat harta mereka, niscaya mereka tidak diberi hujan dari langit, dan andaikan tidak dikarenakan adanya hewan ternak, mereka sama sekali tidak diberi hujan; 4) apabila mereka membatalkan perjanjian mereka dengan Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah jadikan musuh-musuh menguasai mereka, lalu musuh-musuh itu mengambil semua kekayaan yang mereka miliki. 5) Apabila penguasa yang memimpin mereka tidak menegakkan hukum berdasarkan kitabullah (Al-Qur 'an) atau hanya memilih sebagian saja dari hukum-hukum yang diturunkan Allah, niscaya Allah menjadi kan permusuhan berkobar diantara sesama mereka”
¹⁰⁸¹

Masyarakat yang di dominasi dengan kejujuran dalam bermua'malah, mengkonsumsi makanan yang diperbolehkan, ia akan tumbuh menjadi sebuah komunitas yang bersih, teladan dan saling menolong lagi kokoh.

Sebaliknya, masyarakat yang terkungkung oleh praktek risywah (suap), tipu menipu dan tersebarnya makanan yang haram, akan menjadi komunitas yang ternoda, tercerai berai, individuialis, tak mengenal kerjasama saling menolong, hina di mata masyarakat lain, (juga sebagai) ladang subur bagi perkembangan sifat-sifat buruk. Pada gilirannya, akan menyeret masyarakat tersebut pada kondisi yang lemah, tidak lama kemudian akan sirna oleh arus yang kecil sekalipun.

Semua ini disebabkan makanan-makanan yang buruk tersebut bisa merusak tabiat manusia, Berkata Syeikh Islam Ibnu Taimiyah-*rahimahullah*- :“Allah mengharamkan makanan-makanan yang buruk lantaran mengandung unsur yang dapat menimbulkan kerusakan, baik pada akal, akhlak ataupun aspek lainnya. Keganjilan perilaku akan nampak pada orang-orang yang menghalalkan makanan dan minuman yang haram tersebut, sesuai dengan kadar kerusakan yang terkandung (dalam makanan tersebut). Seandainya, mereka tidak mencari-cari alasan takwil (sebagai pembenaran), niscaya sudah pantas untuk ditimpa siksa (dari Allah)” (Majmu Fatawa, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah 10/21)¹⁰⁸²

¹⁰⁸¹ (HR. Ibnu Majah dalam As-Sunan (4019), dan lainnya. Hadits ini shohih sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Allamah Al-Muhaddits Nashiruddin Al-Albaniy -rahimahullah- dalam As-Silsilah Ash-shahihah (106))

¹⁰⁸² Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 01/Tahun X/1427H/1426. Dengan beberapa perubahan.

Ambil contoh BABI.. Hewan ini disamping mengandung berbagai penyakit yang berbahaya ia juga memiliki sifat yang sangat jelek. sifat hewan ini niscaya akan mempengaruhi pemakannya. Untuk membuktikannya coba anda buat 2 kandang ; Satu kandang anda isi dengan 2 ekor ayam jantan dan 1 ekor ayam betina. Satu kandang lagi anda isi dengan 2 ekor babi jantan dan 1 ekor babi betina. Kemudian lihat yang terjadi.

Pada kandang pertama dimana ada 2 ekor ayam jantan dan 1 ekor ayam betina. Yang terjadi adalah 2 ekor ayam jantan tersebut berkelahi dahulu untuk memperebutkan 1 ekor ayam betina tersebut sampai ada yang menang atau kalah. Dan itu sesuai dengan kodrat dan fitrah manusia diciptakan.

Pada kandang kedua,yaitu kandang babi, 2 ekor babi jantan itu tidak berkelahi untuk memperebutkan babi betina tersebut,tetapi yang terjadi adalah 2 ekor babi jantan tersebut malahan menyetubuhi secara beramai-ramai babi betina tersebut dan juga terjadi hubungan homoseksual antara kedua ekor babi jantan tersebut setelah selesai dengan si betina. Hal inilah yang jelas-jelas bertentangan dengan fitrah umat manusia. Bukankah sifat ini menjadi cirri-ciri budaya barat (kuffar) yang tidak kenal rasa cemburu dan tidak memiliki malu.

Maka sebagai seorang muslim baik anda sebagai orang tua ataupun sebagai seorang pendidik. Hendaklah benar-benar memperhatikan perkara ini (masalah makanan halal atau haram; usaha halal atau haram). Agar kita tidak menjadi orang tua yang memasukkan neraka dalam tubuh anak kita dan agar tubuh itu tidak berkembang dari hasil yang haram. S.ekarang ambillah tauladan dari kisah salafuna Sholeh dalam menghindari makanan haram.

2.2.3. Semangat Para Sahabat Menghindari Makanan Haram

Seperti biasanya, Abu Bakar As Shiddiq ؓ menyuruh budak laki-lakinya, mengambil uang upah untuk beliau. Saat itu, si budak usai mengambil upah dan Abu Bakar ؓ menggunakannya untuk membeli makanan. Setelah semuanya dihabiskan, tak lama kemudian, si budak mengakan,"Anda tahu, apa yang telah Anda makan?" Abu Bakar menjawab,"Apa?". Si budak mengatakan,"Di masa jahiliyah saya telah melakukan ramalan untuk seseorang, akan tetapi saya menipunya, dan ia mendatangiku dengan memberi sesuatu, yakni barang yang telah Anda makan itu. Mendengar ucapan si budak, Abu Bakar segera memasukkan

jarinya ke kerongkongan, hingga beliau memuntahkan seluruh isi perutnya.

Sebagaimana disebutkan Al Bukhari dalam Bab Al Manaqib, Abu Bakar mengatakan,"Celakalah engkau! Hampir saja engkau mencelaka kanku! Aku takut kalau dagingku tumbuh karena harta haram ini. Bagaimana bisa aku melakukan hal itu, sedangkan aku telah mendengarkan Rasulullah ﷺ bersabda,"Sesungguhnya daging tidak akan tumbuh dari harta haram, kecuali neraka lebih utama untuknya."

Bahkan, dari riwayat lain yang dibawakan Abu Nuaim disebutkan, bahwa Abu Bakar ؓ mengatakan, "Kalau seandainya tidak keluar (makanan haram itu), kecuali bersama nyawaku, niscaya akan aku tetap mengeluarkannya."

Diriwayatkan juga, bahwa Umar bin Al Khathab ؓ melakukan hal serupa dengan apa yang telah dilakukan Abu Bakar ؓ . Sebagaimana disebutkan Al Baihaqi dalam Syu'ab Al Iman, bahwa beliau meminum segelas susu, hingga beliau merasa takjub dengan rasanya, hingga beliau bertanya kepada si pemberi, dari mana ia memperoleh susu itu. Ia menjawab bahwa susu itu diambil dari onta sedekah. Setelah mengetahui demikian, Umar segera memasukkan jarinya ke dalam kerongkongan, supaya apa yang telah ditelannya termuntahkan.

Demikianlah, para sahabat, yang mendapatkan pendidikan langsung dari Rasulullah ﷺ . Mereka memahami, bagaimana bahayanya barang haram untuk dikonsumsi, hingga ketika makanan haram terlanjur masuk ke dalam perut, mereka berusaha untuk mengeluarkannya, walau risikonya adalah kematian!

Rasulullah ﷺ sendiri, sebagai suri tauladan seluruh umat juga telah memberi contoh, betapa beliau sangat menjaga dari memakan makanan haram. Dalam sebuah hadits dijelaskan, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda,"Saat aku pulang ke rumah, kutemui sebutir korma jatuh di atas tempat tidur. Aku memungutnya, dan hendak memakannya. Akan tetapi, aku takut kalau itu adalah korma sedekah, hingga akhirnya, aku melemparnya." ¹⁰⁸³.

Di masa tabi'in, ada salah seorang yang selalu menjaga dirinya dari makanan haram, beliau tidak lain adalah Fudhail bin Iyadh rahimahullah. Karena sangat takutnya memakan barang haram, Bishr Al Hafi, seorang

¹⁰⁸³ HR. Al Bukhari

syekh zuhud menyebutnya, bahwa bagi tabi'in ini makan tanah lebih baik daripada memasukkan barang haram dalam perutnya¹⁰⁸⁴,

Tidak hanya menghindari barang haram, terhadap barang yang syubhat pun para salaf menjaga diri. Al Qasthalani dalam Irsyad As Sari (1/191) menyebutkan bahwa tabi'in Ibrahim bin Adham memilih hidup dalam kelaparan, dengan mengembalikan upah yang telah beliau peroleh, karena beliau ragu apakah telah menunaikan amanah (pekerjaan) yang dipikulkan kepadanya atau tidak.

2.2.4. Pesan Kepada para Pencari Rezeki

Ibnu Sirin, seorang tabi'in senior, jika melepas kepergian seseorang dia mengatakan, "Takutlah kepada Allah ﷻ, dan carilah rezeki halal yang telah ditetapkan kepadamu. Jika engkau mengambilnya dari sesuatu yang haram, maka itu tidak akan menambah jumlah rezeki yang telah ditetapkan Allah ﷻ kepadamu." ¹⁰⁸⁵

Demikian, para generasi awal dalam membentengi diri dari bahan dan makanan haram. Para ulama dan orang-orang shalih generasi setelahnya pun mengikuti jejak mereka.

Adalah Al Muhasibi (Abu Abdullah Al Harits bin Asad Al Muhasibi Al Bashri), ulama zuhud yang wafat pada tahun 243H, yang sejak kecil sudah menjaga agar jangan sampai makanan haram atau subhat masuk ke dalam perutnya. Pada waktu masih berusia kanak-kanak pernah berjalan melalui sekelompok anak-anak yang sedang bermain di depan pintu penjual kurma, ia perhatikan anak-anak itu bermain. Tidak lama kemudian, pemilik rumah keluar dengan membawa beberapa butir kurma, dangan mengatakan kepada Harits, "Makanlah kurma ini."

Harits tidak langsung mengiyakan, akan tetapi ia malah bertanya, "Dari mana asal kurma ini?". Si penjual kurma menjawab, "Aku baru saja menjualnya kepada seseorang, lalu berjatuhannya kurma yang telah ia beli." Harits kembali bertanya, "Apakah engkau mengetahuinya?" Si penjual itu kembali menjawab, "Iya."

Setelah mendengar jawaban itu, Harits segera pergi menuju sekumpulan anak-anak yang sedang bermain, dan bertanya, "Apakah orang ini Muslim?" Mereka menjawab, "Iya." Memperoleh jawaban demikian, Harits pergi menjauh meninggalkan si pembeli itu.

¹⁰⁸⁴ Ibnu Hajar dalam Tahdzib At Tahdzib (8/296).

¹⁰⁸⁵ At Thabaqat Al Kubra ,[7/201].

Si penjual kurma mengikutinya, sampai akhirnya ia menahan Harits.”Jangan pergi, sebelum engkau menjelaskan, kenapa engkau berbuat demikian?” Harits menjawab, “Wahai syekh, carilah pembeli kurma tadi, dan serahkan barang yang telah ia beli, sebagaimana engkau membutuhkan air, di saat engkau menderita kehausan yang amat sangat. Wahai syekh, anda telah memberi makan kepada anak-anak Muslim dengan barang haram, padahal engkau Muslim?!” Si penjual akhirnya mengatakan,”Demi Allah, aku tidak akan berdagang hanya untuk mencari dunia selamanya.”¹⁰⁸⁶

Adapula ulama Madzhab Hambali yang bernama Ibnu Hamid Al Waraq. Waktu melakukan perjalanan haji tahun 402 hijriah, beliau kehabisan perbekalan di tengah perjalanan. Tidak ada makanan dan minuman yang tersisa, hingga beliau tak mampu melakukan perjalanan, dan terjatuh. Seorang laki-laki mendatangi beliau dengan membawa sedikit air, dan beliau saat itu hanya bisa bersandar pada sebuah batu dalam keadaan hampir “sekarat”.

Ibnu Hamid, dalam keadaan yang amat payah bertanya kepada si pembawa air, “Dari mana air itu diperoleh? Dan bagaimana cara mendapatkannya?” Si pembawa air terkejut, dan menjawab, “Dalam keadaan seperti ini engkau masih bertanya masalah itu?” Akhirnya ulama yang sudah sepuh itu mengatakan,”Justru inilah waktunya, saat bertemu kepada Allah, saya memerlukan jawaban, dimana ia berasal?”Akhirnya, Ibnu Hamid Al Warraq wafat saat beliau pulang dari haji tahun 403 hijriah, satu tahun setelah peristiwa tersebut¹⁰⁸⁷.

Al Qasthalani, menyebutkan kisah mengenai Sayidah Badi’ah Al Ijyah, yang hidup di masa beliau (abad ke 10 hijriah) yang tinggal di Makkah. Saat itu, sudah 30 tahun beliau menghindari makan buah-buahan dan daging yang berasal dari wilayah Bajilah, karena mendengar kabar bahwa penduduk wilayah itu tidak memberikan warisan kepada anak-anak perempuan. Beliau takut, jangan-jangan hewan dan buah-buahan itu termasuk hak para anak perempuan, yang tidak diberikan. Dikabarkan juga, bahwa ayah beliau Nuruddin tidak memakan buah-buahan yang dihasilkan oleh kebun-kebun di Madinah, setelah mendapat kabar bahwa para pemiliknya enggan mengeluarkan zakat bagi kebun-kebun mereka¹⁰⁸⁸.

¹⁰⁸⁶ Al Anba Nujaba’ Al Abna hal:148 .

¹⁰⁸⁷ Thabaqat Al Hanabilah 2/17, oleh Qadhi Ibnu Abi Ya’la.

¹⁰⁸⁸ Irsyad As Sari 1/191.

Disebutkan dalam *Tarikh Al Baghdad*, bahwa saat itu, Muhammad bin Sa'id, seorang ulama zuhud yang memiliki julukan Uqdah. Saat itu beberapa dinar jatuh dari ulama ini persis di gerbang rumah Abu Dar Al Khazzar. Untuk mencarinya, beliau mengajak seorang pengayak tepung. Akhirnya, beliau menemukannya, akan tetapi saat itu hatinya berkata, "Apakah di dunia ini hanya ada dinarmu saja?". Hingga akhirnya Uqdah meninggalkannya dan berkata kepada si pengayak, "Itu adalah tanggunganmu." ¹⁰⁸⁹

Imam An Nawawi menyebutkan mengenai kahati-hatian Imam As Syairazi, yang hidup miskin dan abi. Suatu saat beliau singgah di sebuah masjid untuk memakan sesuatu. Akan tetapi setelah meninggalkan masjid, beliau teringat bahwa uang satu dinar miliknya tertinggal. Akhirnya beliau kembali dan mendapati uang dinar itu berada di tempatnya, akan tetapi uang itu dibiarkan saja dan beliau meninggalkannya sambil berkata, "Mungkin uang dinar ini jatuh dari orang lain, dan bukan dinarku." ¹⁰⁹⁰

Imam Abu Hanifah, menahan diri tidak memakan daging kambing, setelah mendengar bahwa ada seekor kambing dicuri. Hal itu dilakukan beliau beberapa tahun, sesuai dengan usia kehidupan kambing pada umumnya ¹⁰⁹¹.

Imam An Nawawi, sebagaimana disebutkan dalam biografi beliau yang berjudul *Al Minhaj As Sawi*, oleh Imam Suyuthi, adalah ulama yang sangat berhati-hati terhadap makanan. Saat itu beliau enggan mengkonsumsi buah-buahan dari Damaskus, dengan alasan bahwa banyak tanah waqaf dan tanah yang dihajr (ditahan oleh hakim guna kemaslahatan). Dan dari ribuan bidang tanah hanya, hanya satu saja yang boleh digunakan secara syar'i. "Bagaimana hati saya bisa tenang (memakan buah-buahan)?" Jawab beliau, setelah menjelaskan alasan, mengapa beliau menghindari memakan buah dari Damaskus.

Demikian, usaha para salaf dan ulama agar terhindar dari makanan dan harta haram serta subhat, karena jika hal-hal yang diharamkan Allah sampai masuk ke dalam tubuh dan tumbuh menjadi daging, maka bisa berakibat amat fatal. Oleh sebab itu, kesengsaraan bahkan kematian lebih mereka cintai daripada harus mengkonsumsi makanan haram ¹⁰⁹².

¹⁰⁸⁹ Tarikh Baghdad ,(5/15).

¹⁰⁹⁰ Tahdzib Al Asma wa Al Lughat ,(2/173).

¹⁰⁹¹ Ar Quraifish dalam Ar Raudh Al Faiq ,(hal: 215) .

¹⁰⁹² Sumber: <http://almanar.wordpress.com/2009/09/03/kesungguhan-para-salaf-dan-ulama-menghindari-makanan-haram/> : dengan beberapa perubahan

2.2.5. Makanan Yang Baik Untuk Ibu Hamil.

Jika anda telah memahami arti penting makanan dan usaha yang halal serta dampak negative dari makanan/usaha yang haram. Maka selanjutnya kita akan berbicara tentang makanan yang baik terutama bagi ibu-ibu ketika masa kehamilannya.

Mu'awiyah bin Haidah bertanya: “Wahai Rasulullah, apa hak istri atas suaminya?” Beliau ﷺ menjawab: *“Yaitu, memberinya makan dan sandang jika memintanya, tidak mengatakan ‘Qabbahakilloh’ (semoga Allah menjadikan mu buruk), tidak memukul wajahnya, [tidak mendiarkannya kecuali di dalam rumahnya]”*¹⁰⁹³.

Rasulullah ﷺ . bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَعُولُ

*“ Cukuplah dosa seseorang yang menelantarkan orang-orang-orang yang berada dalam tanggungannya.”*¹⁰⁹⁴

Kebutuhan-kebutuhan biologis (fisik) berupa nutrisi bagi ibu hamil harus benar-benar terpenuhi. Kebutuhan nutrisi itu sendiri, sebenarnya bukan hanya ketika ibu mengandung, melainkan ketika ia siap untuk mengandung pun sudah harus memperhatikan gizi, makanan, dan komposisi nutrisinya harus lengkap, sehingga ketika ia hamil, dari segi fisik sudah siap dan proses kehamilan akan berlangsung optimal secara nutrisi.

Ada banyak cara untuk mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu dan anak. Di sini, para ahli membahas beberapa makanan utama bagi ibu hamil anda tidak perlu menyukai atau makan semua. Tetapi pilihlah makanan kesukaan yang memberikan gizi bagi perkembangan janin anda.

Berikut makanan sehat untuk ibu hamil:

Madu :

Madu memiliki banyak keistimewaan dibanding zat pemanis lainnya, kandungan gizinya pun tinggi, diantaranya zat gula(glukosa

¹⁰⁹³HR. Abu Daud,(2142), dan Ahmad,(19541).

¹⁰⁹⁴ HR. Muslim.(1662), Abu Daud ,(1442) , Ahmad ,(6207).

dan fruktosa) , asam amino, dan vitaminnya diantaranya thiamin, riboflavin, niasin, asam pantotenat, piridoksin, asam askorbat, juga mengandung kandungan mineral seperti kalium, kalsium, natrium, magnesium, zat besi,phosphor, mangan, dan sulfut.

Dilihat dari banyaknya kandungan asam folatnya, madu sangat baik untuk **dikonsumsi ibu-ibu hamil**. Karena asam folat merupakan nutrein penting bagi pertumbuhan janin. Karena jika **ibu hamil** mengalami kekurangan asam folat pada masa awal kehamilan dapat menyebabkan bayi yang lahir akan beresiko mengalami cacat bawaan pembuluh syaraf.

Di negeri Cina, **madu** telah digunakan sebagai bahan untuk membantu mempermudah proses kelahiran. caranya adalah dengan menjadikan madu sebagai cairan pada otot dengan tingkat konsentrasi 80%. Para ahli di Cina mengetahui bahwa ibu hamil yang diberi madu proses kelahirannya menjadi lebih mudah. Proses terjadinya pembukaan liang juga menjadi lebih cepat.

Hal ini dapat terjadi karena madu mengandung zat prostagelandine yang dapat mempercepat kontraksi pada rahim dan membuat leher rahim melebar.

Madu selain membantu proses kelahiran, madu juga dapat membantu ibu pada saat menjalani masa-masa nifas. Pemberian madu pada saat ini sangat penting karena madu mempunyai zat gizi yang tinggi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh ibu saat menyusui. Oleh karena itu banyak dokter di Jepang merekomendasikan untuk mengkonsumsi madu setiap hari selama masa nifas.

Manfaat madu pada saat hamil antara lain:

- Mengurangi rasa mual pada masa kehamilan
- Menambah nafsu makan bagi ibu hamil
- Untuk melindungi Janin dari keracunan ,

sumber: Terapi Madu (Prof.dr.Sa'id Hamad)

Sari Kurma Untuk Ibu Hamil

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا

(٢٣) فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا (٢٤) وَهَؤُلَاءِ مِنْ
بِجْذَعِ النَّخْلَةِ تَسَاقُطُ عَلَيْكَ رَطَبًا جَنِيًّا (٢٥) فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينِ مِنَ
الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنَّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا (٢٦)

"Maka, rasa sakit akan melahirkan anak (persalinan memaksa ia bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata, 'Aduhai alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan'. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah, 'Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Robbmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu" (QS Maryam ; 23-26)

Pada saat hamil seorang ibu berada dalam kondisi yang sangat berbeda dibandingkan saat lainnya. Adanya janin di dalam rahim menimbulkan perubahan hormonal dan metabolisme yang kompleks sehingga menuntut perawatan fisik dan asupan makanan yang sesuai bagi ibu maupun bayinya. Selain itu persiapan fisik yang optimal sangat diperlukan saat persalinan karena ibu akan menghadapi pekerjaan raksasa yang memerlukan cadangan energi yang lebih besar dari pada lari marathon 10 km.

Nutrisi Nabawi terbaik yang dianjurkan bagi ibu hamil adalah **BUAH KURMA**. Di mana buah kurma jenis tertentu yang dikonsumsi rutin selama hamil mampu mencukupi sebagian besar zat gizi esensial yang diperlukan selama kehamilan. Di bawah ini akan diuraikan hubungan antara zat gizi yang diperlukan oleh ibu hamil dengan zat gizi yang terkandung dalam buah kurma.

Kalsium. Merupakan mineral penting yang diperlukan untuk bahan pembentuk struktur tulang dan gigi. Kebutuhan kalsium meningkat pada masa kehamilan dan menyusui, karena selain bagi kebutuhan sang ibu, kalsium mutlak diperlukan bagi pertumbuhan janin dan pembentukan ASI. Kekurangan kalsium mengakibatkan penyakit osteomalasia (kerapuhan tulan) dan rachitis (kelumpuhan).

Kalsium merupakan mineral terbanyak dalam tubuh manusia dan selama kehamilan diperlukan asupan kalsium terbanyak

dibanding jenis mineral yang lain. Suatu keajaiban dari buah kurma bahwa dari seluruh komponen mineral yang dikandungnya ternyata kalsium merupakan mineral dengan jumlah terbanyak, yaitu sekitar 13000 mg per 100 gram kurma kering.

Dengan konsumsi rutin menu makanan harian ditambah buah kurma masak sebanyak 7 butir saja tiap pagi sudah mencukupi seluruh kebutuhan kalsium bagi ibu selama kehamilannya. Dengan itu pertumbuhan tulang janin menjadi kuat dan kelak setelah melahirkan sang ibu terhindar dari pengeroposan tulang (osteoporosis).

Zat Besi. Merupakan mineral yang diperlukan untuk pembentukan darah dan sumsum tulang. Zat besi menjadi bahan baku haemoglobin yang merupakan komponen penting dalam sel darah merah. Memiliki fungsi vital bagi transport oksigen yang diambil oleh paru-paru dan diedarkan oleh sel darah merah ke seluruh sel-sel tubuh, Kebutuhan zat besi meningkat pada masa hamil karena pembentukan darah janin. Meningkatnya volume darah ibu dan keluarnya darah pada masa nifas. Kekurangan zat besi mengakibatkan penyakit anemia dengan gejala lemah, letih, lesu dan penampakan fisik yang pucat.

Kebutuhan zat besi alami sebagian besar tercukupi dari menu makanan harian yang berkualitas. Karena kandungan zat besi banyak terdapat di dalam hati, kacang-kacangan, buah-buahan dan sayur-sayuran hijau. Untuk melengkapi kebutuhan zat besi ada baiknya kita mengkonsumsi kurma secara rutin selama hamil karena kurma mengandung zat besi yang mencukupi yaitu sekitar 2.1 mg per 100 gram kurma kering.

Karbohidrat. Merupakan zat gizi utama sebagai penghasil energi yang diperlukan tubuh, Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar makanan pokok kita (nasi, jagung, gandum) mengandung karbohidrat jenis *kompleks* (polisakarida). Di mana di dalam tubuh akan mengalami reaksi biokimia yang bertingkat-tingkat menjadi jenis karbohidrat yang *lebih sederhana* (disakarida). Yang kemudian diproses lagi menjadi jenis *paling sederhana* (monosakarida). Jenis karbohidrat inilah yang langsung bisa "dibakar" menjadi energi.

Sesungguhnya komponen terbanyak dari buah kurma adalah karbohidrat (75%), dan sebagian besar darinya adalah jenis paling sederhana (monosakarida) yang sangat mudah diserap oleh usus

dan langsung bisa "dibakar" menjadi energi. Itulah sebabnya kurma merupakan makanan terbaik bagi ibu hamil karena selain menghasilkan energi instan kurma juga meringankan beban kerja seluruh sel-sel dan organ-organ tubuh karena proses biokimiawinya yang begitu efisien dan mengagumkan.

Lebih menakjubkan lagi bahwa kadar monosakarida tertinggi dengan komposisi yang paling ideal ada pada kurma masak yang basah. Kenyataan ilmiah ini ternyata sudah ditegaskan dalam Al Qur'an, " Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu...." (QS. Maryam 25-26)

Air. Betapa pentingnya air bagi seluruh proses biokimiawi dalam tubuh manusia tentu dipahami oleh semua orang. Bahwasanya air merupakan media utama bagi berlangsungnya seluruh proses metabolisme kehidupan. Kecukupan karbohidrat sebagai bahan baku energi harus ditunjang dengan kandungan air yang memadai. Terutama saat akhir kehamilan di mana seorang ibu harus mempunyai cadangan energi dan air yang cukup untuk persiapan persalinan.

Penatalaksanaan medis ibu bersalin di rumah sakit kondisi fisiknya lemah atau kehabisan tenaga untuk mengejan adalah dengan memberikan infus yang mengandung air dan glukosa (salah satu jenis monosakarida). Dengan begitu energi instant bisa didapatkan dan ibu bisa menyelesaikan persalinan dengan lancar.

Kadar air pada buah kurma bervariasi antara satu jenis kurma dengan yang lain. Namun kadar air rata-rata sekitar 33%, Dengan hanya makan kurma kebutuhan air tentu tak mencukupi saat persalinan. Untuk memenuhinya selain amakan kurma, seorang ibu dianjurkan untuk minum air dalam jumlah cukup. Maha benar Allah, ternyata kaidah ini telah Allah tunjukkan kepada kita melalui firman-Nya, "Makan dan minumlah....." (QS Maryam 26)

Serat Makanan (Fiber). Merupakan komponen makanan yang bersifat non-gizi, karena sifatnya yang tidak diserap oleh tubuh tetapi berperan penting karena membentuk tekstur tinja. Seorang yang kekurangan kandungan serat di dalam makanannya mengakibatkan tekstur tinja yang keras, sulit dikeluarkan, memperberat kerja usus dan mudah terjadi sembelit. Bila makanan harian cukup serat membuat tinja lebih lembek dan buang hajat lebih mudah dan teratur.

Pola makan selama hamil yang kurang serat terutama menjelang bersalin sering mengakibatkan kesulitan persalinan karena banyaknya tinja keras yang menumpuk di usus bagian bawah, Kondisi ini diperparah karena pada masa kehamilan akhir biasanya kruang gerak sehingga kerja usus menjadi lamban. Bila hal itu terjadi menjelang persalinan maka kepala bayi sulit turun ke bawah dan pembukaan menjadi lambat. Akibat selanjutnya "tuntutan" kepala bayi untuk melewati jalan lahir dengan lebar seluas-luasnya "tidak tertunaikan". Ini disebabkan karena jalan lahir "tergencet" oleh penuhnya muatan tinja keras di saluran sebelahnya (usus besar).

Maha Suci Allah yang telah memerintahkan Ibunda Maryam al-adzra' untuk memakan buah kurma takala menjelang persalinannya. Penemuan ilmiah membuktikan betapa besar manfaat buah kurma demi kelancaran proses persalinan. Kandungan fiber / serat makan dalam buah kurma sangat tinggi (10 %) bila dibanding kebanyakan buah-buahan dan makanan lain.

Vitamin B Komplek. Vitamin ini terdiri dari berbagai senyawa organik yang diperlukan dalam jumlah kecil namun memiliki fungsi penting dalam berbagai proses metabolisme,. Termasuk dalam pembentukan energi dan kofaktor berbagai enzim metabolisme, termasuk dalam pembentukan energi dan kofaktor berbagai enzim metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Meliputi vitamin B1 (tiamin), vitamin B2 (riboflavin), vitamin B6, vitamin B12, niasin dan beberapa senyawa lain. Saat hamil terjadi peningkatan Basal Metabolisme Rate sampai 20% lebih tinggi dari pada kondisi tidak hamil. Ini diperlukan untuk pembentukan energi, pembentukan massa janin maupun adaptasi faali sang ibu. Untuk mendukung peningkatan proses metabolisme tersebut tentu saja diperlukan tambahan asupan vitamin B Komplek yang memadai.

Konsumsi harian buah kurma oleh ibu hamil mampu mencukupi peningkatan kebutuhan tersebut sehingga sang ibu tak perlu repot-repot mencari tablet multivitamin atau mengkonsumsi produk suplemen yang belum jelas manfaat dan keamanannya.

Salisilat. Gejala yang dikeluhkan oleh ibu hamil adalah rasa nyeri dan ngilu-ngilu di badan. Terutama di bagian pinggang. Ini sering terjadi walau pada kondisi hamil yang normal dan sehat. Pemakaian obat-obatan kimiawi untuk menghilangkan keluhan ini tentu saja tidak dianjurkan. Tapi kita bisa meredakan gejala ini secara mudah dan alami. Karena dalam kurma mengandung

salisilat, yaitu zat antinyeri alami yang biasanya menjadi bahan baku pembuatan obat aspirin. Dalam dunia medis obat ini digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri dan demam.

Alangkah baiknya bagi ibu hamil bilamana ia rutin mengkonsumsi kurma. Selain menyehatkan badan, kandungan aspirin alaminya yang tinggi mampu mencegah dan meredakan keluhan ini.

Oksitosin Alami. Dalam kurma terkandung zat alami yang menyerupai "oksitosin". Dalam medis zat kimia ini sering digunakan dalam penatalaksanaan persalinan yang mengalami gangguan kontraksi (daya kejang) otot rahim. Bila kurma dikonsumsi rutin selama hamil memberi manfaat pada kemampuan otot rahim untuk berkontraksi secara maksimal, sehingga otot rahim memiliki daya dorong yang cukup untuk mengeluarkan bayi yang dikandungnya. Setelah bayi keluar kekuatan kontraksi otot rahim berperan penting untuk meminimalisir perdarahan pasca bersalin karena kemampuannya menjepit pembuluh darah rahim yang relatif membesar dan terbuka.

Vitamin A. Buah kurma juga mengandung vitamin A yang merupakan vitamin penting untuk kesehatan mata. Kekurangan vitamin A pada bayi mengakibatkan banyaknya kasus buta senja pada usia dini, yaitu kemampuan penglihatan yang menurun bila beradadi tempat gelap/malam hari. Oleh karena itu pemerintah menggalakkan program pembagian kapsul vitamin A gratis secara nasional kepada semua balita setiap tahun dua kali. Para ahli medis juga menganjurkan tambahan suplemen vitamin A bagi ibu hamil dan menyusui karena kebutuhannya yang meningkat pada masa ini. Tak aneh pula bila pada masa perang dunia kedua Angkatan Udara Amerika mewajibkan menu kurma kepada para pilot pesawat tempurnya, karena manfaatnya yang besar dalam meningkatkan ketajaman penglihatan saat pertempuran malam hari.

SubhanAllah. Kandungan vitamin A pada buah kurma ternyata mencukupi semua itu (90 IU per 100 gram kurma kering). Selama hamil kandungan vitamin A pada buah kurma memberi kecukupan untuk kebutuhan ibu maupun bayinya. Sedangkan pada masa menyusui buah kurma yang dikonsumsi akan terkonsentrasi (baca:

dikonsentrasikan oleh Allah) pada ASI-nya, karena pada saat itu sang bayilah yang lebih memerlukannya, **Dr. Ainul Hadi**¹⁰⁹⁵

Manfaat Kurma¹⁰⁹⁶. Tamr (kurma kering) berfungsi untuk menguatkan sel-sel usus dan dapat membantu melancarkan saluran kencing karena mengandung serabut-serabut yang bertugas mengontrol laju gerak usus dan menguatkan rahim terutama ketika melahirkan.

Penelitian yang terbaru menyatakan bahwa buah ruthab (kurma basah) mempunyai pengaruh mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa systolnya (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi). Bahkan Allah ﷻ memerintahkan Maryam binti Imran untuk memakan buah kurma ketika akan melahirkan, dikarenakan buah kurma mengenyangkan juga membuat gerakan kontraksi rahim bertambah teratur, sehingga Maryam dengan mudah melahirkan anaknya¹⁰⁹⁷.

Allah ﷻ berfirman.

“Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu kearahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernadzar berpuasa untuk Rabb Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini.’ [QS.Maryam : 25-26]

‘Amr bin Maimun berkata :*“Tidak ada sesuatu yang lebih baik bagi perempuan nifas kecuali kurma kering dan kurma basah.”*¹⁰⁹⁸

¹⁰⁹⁵Sumber: http://izzati-store.com/index.php?option=com_content&view=article&id=63%3Asari-kurma-nutrisi-nabawi-untuk-ibu-hamil&catid=46%3Adunia-kesehatan-&Itemid=93&lang=in A artikel -

¹⁰⁹⁶ (Disalin dengan sedikit penyesuaian dari buku Kupas Tuntas Khasiat Kurma Berdasarkan Al-Qur'an Al-Karim, As-Sunnah Ash-Shahihah dan Tinjauan Medis Modern, Penulis Zaki Rahmawan, Pengantar Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Penerbit Media Tarbiyah - Bogor, Cetakan Pertama, Dzul Hijjah 1426H)

¹⁰⁹⁷ Perkataan Dokter Muhammad Kamal Abdul Aziz dalam kitabnya Al-Ath'imah Al-Qur'aniyyah. Dicantumkan oleh Syaikh Salim bin Idris Al-Hilaly dalam Shahih Ath-Thibb An-Nabawy fi Dhau'il Ma'arif Ath-Thabiyyah wal Ilmiyyah Al-Haditsah (hal: 399), cet. Maktabah Al-Furqaan, th. 1424H

¹⁰⁹⁸ Tafsir Ibnu Katsir (4/168), Tahqiq : Hani Al-Haj, cet. Al-Maktabah At-Tauqifiyah, Mesir.

Dokter Muhammad An-Nasimi dalam kitabnya, *Ath-Thibb An-Nabawy wal Ilmil Hadits* (2/293-294) mengatakan, *“Hikmah dari ayat yang mulia ini secara kedokteran adalah, perempuan hamil yang akan melahirkan itu sangat membutuhkan minuman dan makanan yang kaya akan unsur gula, hal ini karena banyaknya kontraksi otot-otot rahim ketika akan mengeluarkan bayi, terlebih lagi apabila hal itu membutuhkan waktu yang lama. Kandungan gula dan vitamin B1 sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistolenya (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi). Dan kedua unsur itu banyak terkandung dalam ruthab (kurma basah). Kandungan gula dalam ruthab sangat mudah untuk dicerna dengan cepat oleh tubuh.”*¹⁰⁹⁹

Sementara Ruthab (kurma basah) bermanfaat untuk mencegah terjadi pendarahan bagi perempuan-perempuan ketika melahirkan dan mempercepat proses pengembalian posisi rahim seperti sedia kala sebelum waktu hamil yang berikutnya¹¹⁰⁰. Hal ini karena dalam kurma segar terkandung hormon yang menyerupai hormon oxytocine yang dapat membantu proses kalahiran. Hormon oxytocine adalah hormon yang salah satu fungsinya membantu ketika wanita atau pun hewan betina melahirkan dan menyusui.

Habbatus Suada’

Jintan hitam (the Black Seed) adalah obat alami yang telah digunakan sejak dulu. Mulanya ini digunakan oleh orang-orang Parsi dalam masakan dan obat-obatan mereka. Jintan hitam adalah herbal yang berasal dari kawasan Mediteranian, namun kini ia juga ditanam di Afrika Utara dan sebagiannya di Asia seperti India. Jintan hitam diperoleh dari bijinya. Pokoknya mengeluarkan bunga berwarna ungu muda atau putih. Buahnya berbentuk kapsul yang mengandung banyak biji kecil berwarna putih dan berbentuk trigonal. Setelah matang kapsulnya terbuka dan biji-biji ini akan berubah menjadi hitam.

Jintan hitam digunakan ahli pengobatan Yunani untuk mengobati sakit gigi, sakit kepala, hidung tersumbat dan mengatasi parasit usus seperti cacing. Ahli pengobatan Islam yang terkenal,

¹⁰⁹⁹ Dinukil oleh Syaikh Salim bin Id Al-Hilaly dalam *Shahih Ath-Thibb An-Nabawy fi Dhau’il Ma’arif Ath-Thabiyyah wal Ilmiyyah Al-Haditsah* (hal:399), cet. Maktabah Al-Furqaan, th. 1424H

¹¹⁰⁰ Catatan kaki yang terdapat dalam *Shahih Ath-Thibb An-Nabawy fi Dhau’il Ma’arif Ath-Thabiyyah wal Ilmiyyah Al-Haditsah* (hal:399), cet. Maktabah Al-Furqaan, th. 1424H

Ibnu Sina di dalam bukunya menyatakan bahwa jintan hitam dapat digunakan untuk meningkatkan metabolisme dan meningkatkan semangat. Jintan hitam juga dikenal sebagai BRM (Biological response Modifier) karena di barat ada penelitian yang menunjukkan bahwa ekstrak dari bijinya bersifat toksik kepada sel kanker. Penelitian ini dilakukan terhadap tikus. Penelitian ini juga menunjukkan, sel kanker yang diberi ekstrak jintan hitam dalam inkubator tidak dapat menghasilkan faktor untuk pertumbuhan (Fibroblast Growth Factor) dan protein berkolagen yang diperlukan untuk pertumbuhan tumor.

Jintan hitam atau Habbatus sauda atau bahasa ilmiahnya *Nigella Sativa* telah digunakan di banyak negara Timur Tengah untuk pengobatan alami selama lebih dari 2000 tahun. Sejak tahun 1960 terdapat lebih dari 200 studi di berbagai universitas berbagai negara yang telah menemukan manfaat luar biasa dari habbatus sauda ini. Para ilmuwan di Eropa baru-baru ini menyatakan bahwa Habbatus sauda (the Black Seed) bekerja sebagai anti bakteri dan anti jamur. Para ilmuwan imunobiologi dan kanker menemukan bahwa herbal ini dapat merangsang sumsum tulang dan sel sel kekebalan tubuh untuk meningkatkan produksi interferon serta melindungi sel sel normal terhadap efek-efek virus yang merusak sel, juga menghancurkan sel sel tumor.

Kombinasi asam lemak tidak jenuh dan struktur hormonal yang terdapat dalam minyak habbatus sauda dapat melancarkan air susu ibu. Penelitian mengenai ini dipublikasikan dalam literatur penelitian di Universitas Potchestroom tahun 1989.

Pada masa pertumbuhan, anak membutuhkan nutrisi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara alami terutama pada musim hujan di mana anak mudah terkena flu atau pilek. Kandungan omega 3, 6, 9 yang terdapat dalam habbatus sauda merupakan nutrisi yang membantu perkembangan jaringan otak balita dan janin¹¹⁰¹.

¹¹⁰¹ Manfaat lain Habbatus Sauda'

Menguatkan sistem kekebalan tubuh : Jintan hitam/Habbatus sauda dapat meningkatkan jumlah sel sel T yang baik untuk meningkatkan sel-sel pembunuh alami. Prof. G. Reimuller, Direktur Institut Imunologi dari Universitas Munich mengakui bahwa ekstrak habbatus sauda berkhasiat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dapat digunakan sebagai bioregulator. Dengan demikian habbatus sauda dapat dijadikan obat bagi penyakit yang menyerang kekebalan tubuh seperti kanker dan AIDS.

Dari Jabir ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda : *“Setiap penyakit itu pasti ada obatnya. Oleh karena itu, barang siapa yang tepat dalam*

Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi :Dengan kandungan asam linoleat (omega 6) dan asam linolenat (omega 3), habbatus sauda merupakan nutrisi bagi sel otak yang berguna untuk meningkatkan daya ingat dan kecerdasan. Habbatus sauda juga memperbaiki peredaran darah ke otak dan sangat cocok diberikan pada anak usia pertumbuhan dan lansia.

Meningkatkan bioaktivitas hormone:Hormon adalah zat aktif yang dihasilkan oleh kelenjar endokrin yang masuk dalam peredaran darah. Salah satu kandungan habbatus sauda adalah sterol yang berperan aktif pada sintesis dan bioaktivitas hormon.

Menetralkan racun dalam tubuh:Racun dapat mengganggu metabolisme dan mengurangi fungsi organ penting seperti hati, paru-paru dan otak. Keracunan dapat menimbulkan gejala berupa diare, pusing, gangguan pernafasan dan daya konsentrasi yang menurun. Habbatus sauda yang mengandung saponin dapat menetralkan dan membersihkan racun dalam tubuh.

Mengatasi gangguan tidur dan stress:Saponin yang terdapat di dalam habbatus sauda memiliki fungsi seperti kortikosteroid yang dapat mempengaruhi metabolisme karbohidrat, protein dan lemak serta mempengaruhi fungsi jantung, ginjal, otot tubuh dan syaraf. Saponin berfungsi untuk mempertahankan diri dari perubahan lingkungan, gangguan tidur dan dapat menghilangkan stress.

Anti histamin/anti alergi:Histamin adalah sebuah zat yang dilepaskan oleh jaringan tubuh yang memberikan reaksi alergi seperti pada asma. Dari minyak habbatus sauda dapat diisolasi ditymoquinone. Senyawa pada minyak yang volatil (mudah menguap) ini disebut nigellone. Pemberian minyak ini berdampak positif terhadap penderita asma. Penelitian yang dilakukan Nirmal Chakravaty MD tahun 1993 membuktikan bahwa kristal dari nigellone memberikan efek supresive. Kristal-kristal ini dapat menghambat protekinase C, sebuah zat yang memicu pelepasan histamin. Penelitian lain membuktikan hal serupa. Ahli imunologi dari Universitas Munich Dr. Med Peter Schleicher melakukan pengujian terhadap 600 orang yang menderita alergi. Hasilnya cukup meyakinkan, 70% yang menderita alergi terhadap serbuk, jerawat dan asma sembuh setelah diberi minyak nigella (Habbatus sauda). Dalam prakteknya, Dr. Schleicher memberikan resep habbatus sauda kepada pasien penderita influenza.

Memperbaiki saluran pencernaan dan sebagai anti bakteri:Habbatus sauda mengandung minyak atsiri dan volatil yang telah diketahui manfaatnya untuk memperbaiki pencernaan. Secara tradisional minyak atsiri digunakan untuk obat diare. Tahun 1992, jurnal Farmasi Pakistan memuat hasil penelitian yang membuktikan bahwa minyak volatil dari habbatus sauda lebih mampu membunuh strain bakteri V Colera dan E Coli dibandingkan dengan antibiotik seperti Ampicillin dan Tetracycline.

Anti tumor:Pada kongres kanker internasional di New Delhi, minyak habbatus sauda diperkenalkan ilmuwan dari laboratorium Kanker dan Imunologi, California Selatan. Habbatus sauda dapat merangsang sumsum tulang dan sel-sel kekebalan. Senyawa yang terkandung di dalamnya dapat menghancurkan sel tumor dan meningkatkan antibodi.

Nutrisi bagi manusia:Habbatus sauda yang kaya akan kandungan nutrisi sangat ideal untuk lansia terutama untuk menjaga daya tahan tubuh dan vitalitas otak agar tidak cepat pikun. Habbatus sauda mengandung 15 macam asam amino termasuk di dalamnya 9 asam amino esensial. Asam amino esensial tidak dapat diproduksi oleh tubuh dalam jumlah yang cukup sehingga perlu adanya suplemen yang dapat mencukupinya seperti habbatus sauda.

melakukan pengobatan suatu penyakit, maka dengan izin Allah ﷻ dia akan sembuh.”¹¹⁰²

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya:“Gunakanlah Habbatus sauda, karena di dalamnya terdapat obat untuk segala macam penyakit kecuali as Sam (maut)”¹¹⁰³

Dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda, artinya : “Dalam Habbatussauda’ ada obat dari segala penyakit, kecuali as Saam”. Ibnu Syihab (seorang rawi hadits ini) mengatakan : “as Saam adalah kematian, dan Habbatus¹¹⁰⁴

Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, Rasulullah ﷺ bersabda , artinya: “Sesungguhnya Habbatus Sauda’ ini adalah obat dari segala penyakit, kecuali as Saam”. Aku berkata (Perawi hadits ini, yakni Kholid bin Sa’ad): “apa itu asSaam?” dijawab (yakni oleh Ibnu Abi Atiq): “Kematian”¹¹⁰⁵.

Dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda, artinya : “Tidaklah ada suatu penyakit, kecuali dalam Habbatus Sauda’ terdapat kesembuhan baginya, kecuali as Saam (kematian)”¹¹⁰⁶

Nama lain dari herbal alami Habbatussauda’ adalah Nigella Sativa, alKarawiyah as Sauda’, alKamoun alAswad, asySyuniz, black cumin, kerosene, coal oil, carazna. Dan selayaknya seorang muslim tidak meninggalkan pengobatan cara Nabi (Tibbun Nabawi).

Bersamaan dengan itu kita memperhatikan penelitian lainnya. Sebab terkadang sesuatu yang memiliki manfaat yang besar akan tetapi mendatangkan kemudharatan ketika ia disalah gunakan.

Sebuah karya ilmiah berjudul : **A Review of Medicinal Uses and Pharmacological Activities of Nigella sativa**, yang dimuat di **Pakistan Journal Biological Sciences** tahun 2004, yang disusun oleh **Anwarul Hasan Gilani, Qaiser Jabeen dan Muhammad Asad Ullah Khan** dari **Department Biological and Biomedical Sciences, The Aga Khan University Medical College, Karachi, Pakistan**. Dalam tulisan ini disebutkan bahwa Habbatussauda telah lama

¹¹⁰²HR. Muslim,(2204).

¹¹⁰³ HR.AL-Bukhari dan Muslim

¹¹⁰⁴ HR.AL-Bukhari,(5688)

¹¹⁰⁵ HR. Al-Bukhari,(5687)

¹¹⁰⁶ HR. Muslim,(2215)

digunakan sebagai bahan untuk menggugurkan kandungan. Disebutkan juga bahwa penggunaan untuk menggugurkan kandungan tersebut memakai dosis yang tinggi.

Dalam Review of Uses *Nigella sativa* : Traditional Medicine, A. Raza dkk, Faculties if Veterinary Science and Basic Science, University of Agriculture, Faisalabad, Pakistan, Int. J. Agri. Biol. Vol I. No. 3 1999.

Menyebutkan bahwa ekstrak air panas dari habbatussauda dalam dosis besar bisa menyebabkan keguguran pada wanita hamil. Demikian juga jika mengkonsumsi biji habbatussauda dalam dosis besar akan menyebabkan keguguran/ abortus.

Dalam penelitian pada binatang tikus oleh ilmuwan India, disimpulkan dari penelitiannya tersebut bahwa ekstrak methanol dari habbatussauda dengan dosis 2 gram/Kg bb secara signifikan menimbulkan induksi foetal resorbtion pada tikus hamil setelah usia janin 14 hingga 16 post coitum. Dengan kata lain menginduksi aktivitas abortus janin. (VELMURUGAN R, dkk Department of Pharmacy, Annamalai University, Annamalai Nagar-608 002, India. Post Coital Antifertility Activity of *Nigella sativa*, Asian Journal of Chemistry , 2007)

Dengan berbekal referensi beberapa hasil penelitian di atas, seyogyanya ibu hamil tidak mengkonsumsi habbatussauda apalagi dalam dosis besar, terutama pada kehamilan trimester 1 dan trimester 2¹¹⁰⁷.

Zaitun

Untuk pertama kalinya dalam sejarah, ada enam belas pakar kedokteran paling tersohor di dunia berkumpul di Roma pada tanggal 21 April 1997 M, untuk menerbitkan beberapa pengarahan dan keputusan bersama tentang tema “Minyak Zaitun dan Nutrisi Laut Putih Tengah”.

Dalam pernyataan tersebut, mereka menegaskan bahwa mengkonsumsi minyak zaitun bisa memberikan andil melindungi tubuh dari serangan penyakit jantung koroner, kenaikan kolesterol darah, kenaikan tekanan darah, serta sakit diabetes dan obesitas,

¹¹⁰⁷ [http://www.habbatsonline.com/in/berita/artikel/308-habbatussauda -dan-ibu-hamil.html](http://www.habbatsonline.com/in/berita/artikel/308-habbatussauda-dan-ibu-hamil.html).

di samping minyak zaitun juga berkhasiat mencegah terjadinya beberapa jenis kanker.

Dalam sebuah studi modern yang dipublikasikan di bulan Februari 1996 M di Universitas Barcelona, Spanyol, yang dilakukan terhadap empat puluh wanita yang menyusui, diambil sampel ASI dari mereka. Para peneliti menemukan bahwa kebanyakan lemak yang terkandung di dalam ASI termasuk jenis lemak yang berantai tunggal. Jenis lemak ini dikategorikan sebagai lemak terbaik yang seharusnya dikonsumsi oleh manusia, dan itulah jenis lemak yang terkenal terdapat dalam minyak zaitun.

Majalah Kanker Britania mempublikasikan di bulan Mei 1996 M sebuah studi yang dilakukan terhadap 145 wanita Yunani yang terkena kanker rahim. Para peneliti mengkorelasikan antara wanita-wanita yang terkena kanker rahim tersebut dengan wanita-wanita yang banyak mengonsumsi minyak zaitun. Ternyata, para wanita yang mengonsumsi minyak zaitun lebih sedikit yang terkena kanker rahim. Di mana kemungkinan terjadinya kanker pada mereka turun sampai 26%.

Sebuah studi yang dipublikasikan dalam Majalah Archives of Internal Medicine edisi Agustus 1998 M menegaskan bahwa pengkonsumsian sesendok makan minyak zaitun setiap hari bisa mengurangi bahaya terjadinya kanker payudara sampai pada kadar 45%¹¹⁰⁸.

Telur

Seorang ahli gizi bernama Elizabeth Ward berkata bahwa telur adalah hal yang menakjubkan, dimana Anda mendapatkan banyak manfaat dalam satu telur dan itu hanya sekitar 90 kalori.

Selain lebih dari 12 vitamin dan mineral, telur mengandung banyak protein kualitas, yang penting untuk kehamilan. “Sel-sel bayi Anda tumbuh pada tingkat yang eksponensial, dan setiap sel terbuat dari protein,” jelas Ward. “Plus, sebagai wanita hamil, Anda memiliki kebutuhan protein sendiri.”

Telur juga kaya akan kolin, yang secara keseluruhan mendorong pertumbuhan bayi dan kesehatan otak, sambil

¹¹⁰⁸ Sumber:<http://www.thibbun-nabawi.com/kesehatan/rahasia-dan-mukjizat-minyak-zaitun-2.html>

membantu mencegah cacat tabung saraf. Beberapa bahkan mengandung lemak omega-3, penting bagi otak dan pengembangan penglihatan.

Adapun cap buruk telur adalah kolesterol, tidak dibenarkan oleh Ward. Ternyata bahwa makan lemak jenuh lebih bisa menimbulkan banyak dampak buruk pada kolesterol Anda daripada makan kolesterol yang ditemukan secara alami dalam makanan. Telur tinggi akan kolesterol, namun juga relatif memiliki kandungan lemak jenuh yang rendah, dengan sekitar satu setengah gram per butirnya. Sehingga wanita sehat dengan kolesterol darah normal dapat mengkonsumsi 1-2 butir telur sehari sebagai bagian dari diet seimbang rendah lemak jenuh.

Ikan salmon

Tidak hanya karena salmon dipenuhi dengan protein kualitas tinggi, tapi salmon juga merupakan sumber omega-3 lemak. Kandungan gizi pada salmon ini bagus untuk ibu hamil, selain juga ikan ini memiliki jumlah merkuri yang lebih rendah. Bahaya ikan lainnya bagi ibu hamil adalah kandungan merkuri yang tinggi, dimana bisa berbahaya dalam proses pengembangan system saraf bayi. Namun ingat, jangan makan salmon terlalu banyak, setidaknya dengan batas 12 ons per minggu untuk mengurangi bahaya merkuri itu.

Kacang

Ada begitu banyak pilihan, manfaat kacang bagi wanita hamil sudah tidak diragukan. Dari semua jenis kacang, buncis mengandung yang terbaik untuk serat dan protein yang paling banyak dari semua jenis sayuran.

Anda sudah tahu protein penting selama kehamilan, namun Anda mungkin belum menyadari bahwa serat dapat menjadi teman baru terbaik Anda selama menunggu sembilan bulan. Pada kehamilan, saluran pencernaan melambat, menempatkan Anda pada risiko untuk sembelit dan wasir. Serat dapat membantu mencegah dan meringankan masalah ini.

Selain itu, makanan yang mengandung serat cenderung menjadi kaya gizi. Hal ini dibenarkan karena biji juga merupakan sumber yang baik dari besi, folat, kalsium, dan seng.

Ubi jalar

Satu pengetahuan baru tentang manfaat ubi jalar bagi wanita hamil, ubi jalar mempunyai warna oranye yang terdiri dari karotenoid, pigmen tanaman yang dikonversi menjadi vitamin A dalam tubuh kita.

Meskipun mengonsumsi terlalu banyak pembentuk vitamin A (ditemukan dalam sumber-sumber hewani, seperti hati, susu, dan telur) bisa berbahaya, karotenoid adalah cerita yang berbeda. Zat ini dikonversi menjadi vitamin A hanya jika diperlukan, sehingga tidak perlu untuk membatasi konsumsi vitamin A yang kaya buah-buahan dan sayuran. Ubi juga merupakan sumber vitamin C, folat, dan serat. Dan seperti kacang, ubi murah dan serbaguna.

Popcorn dan biji-bijian lainnya

Popcorn adalah gandum. Seluruh butir penting dalam kehamilan karena gandum tinggi serat dan nutrisi, termasuk vitamin E, selenium, dan fitonutrien - tanaman senyawa yang melindungi sel-sel. Bukan hanya popcorn. Ada banyak biji-bijian lain di luar sana, dari oatmeal untuk roti gandum sampai untuk gandum.

Sayuran Daun Berwarna Hijau Tua.

Manfaat sayuran untuk wanita hamil sudah tidak diragukan, terutama sayuran yang berwarna hijau tua. Contohnya bayam, atau sayuran berdaun hijau lain yang sarat dengan vitamin dan nutrisi, termasuk vitamin A, C, dan K, serta folat yang sangat penting. Sayuran juga telah ditemukan untuk meningkatkan kesehatan mata.

Daging tanpa Lemak

Daging adalah sumber protein berkualitas tinggi, carilah daging tanpa lemak atau lemak yang telah dipisahkan. Ketika membeli daging merah, sangat susah untuk mendapatkan daging yang bebas lemak. Jangan makan hot dog, meskipun, kecuali jika dagingnya dipanaskan dengan uap panas. Ada risiko kecil untuk dalam makanan seperti ini karena bisa menjadi perantara bakteri dan parasit dari daging seperti toxoplasma *Listeria monocytogenes*, atau salmonella pada bayi.

Buah-buahan dan sayuran Beraneka Warna

Makan berbagai berbagai warna sayur serta buah seperti warna hijau, merah, oranye, kuning, ungu, putih akan memastikan

bahwa Anda dan bayi Anda mendapatkan berbagai nutrisi. Setiap kelompok warna yang berbeda memberikan vitamin, mineral, dan antioksidan.

Keuntungan lain di seluruh spektrum makan buah dan sayuran adalah Selama tahap akhir kehamilan, bayi ‘mencicipi’ makanan yang Anda makan melalui cairan ketuban. Jadi jika Anda sudah memperkenalkan bayi Anda pada berbagai buah-buahan sehat dan sayuran dalam rahim, Anda akan meningkatkan peluang bayi Anda akan mengenali dan menerima mereka rasa nanti¹¹⁰⁹.

Perlu diperhatikan oleh kedua orang tua apa yang disarankan oleh dr Sudjatmiko, MD SpA. (mantan Sekretaris Jenderal Ikatan Dokter Anak Indonesia), beliau mensarankan agar ibu hamil untuk tidak meminum obat-obatan yang katanya bisa merangsang perkembangan dan kecerdasan otak bayi. Obat-obatan semacam itu hanya omong kosong. “Pemberian obat semacam itu percuma saja, dan tidak berpengaruh apa-apa,” katanya. *“Yang penting, ciptakan saja lingkungan mendidik, yaitu tiga faktor tadi.”* (Sumber : Media Indonesia).

2.2.6. Makanan dan Minuman Yang Dilarang Bagi Ibu Hamil

Disamping makanan dan minuman yang baik untuk ibu hamil, maka orang tua juga harus memperhatikan makanan dan minuman yang berbahaya bagi keduanya (ibu dan janin). Terutama makanan yang haram. Diantara hal-hal yang patut dihindari untuk dikonsumsi adalah:

(a) Alkohol (Sudah Jelas Keharamannya).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) serta pusat pengendalian dan pencegahan penyakit Amerika Serikat (CDC) mendorong perempuan yang sedang hamil untuk tidak mengonsumsi alkohol setetes pun.

Hal ini karena konsumsi alkohol selama hamil dapat meningkatkan risiko keguguran dan kelahiran prematur. Peminum alkohol berat dikaitkan dengan fetal alcohol syndrome yang gejalanya mencakup kecacatan pada wajah, IQ rendah, keterbelakangan mental, koordinasi buruk, perilaku agresif dan masalah lainnya.

¹¹⁰⁹ <http://blog-artikel.com/index.php/10-makanan-sehat-untuk-wanita-hamil.html>

Liputan6.com, Paris: Menjaga kesehatan selama masa kehamilan sangatlah penting bagi sang ibu maupun buah hati dengan memperhatikan jenis minuman yang dikonsumsi, terutama alkohol.

Pusat Penelitian Gizi Manusia, RCHN di Paris, Perancis menemukan mengonsumsi minuman beralkohol saat mengandung, dapat mengakibatkan anak bersiko tinggi terkena penyakit *leukemia myeloid akut* atau AML, Jumat (7/5). Bahkan, RCHN menegaskan, resiko terkena AML lebih tinggi saat anak berumur 4 tahun. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis studi kontrol pada 21 kasus di Perancis.

Sementara direktur peneliti dari Universitas Minnesota, Julie Ross, Ph.D. menyebutkan, "sekitar 700 kasus AML menimpa generasi muda AS setiap tahunnya padahal sebelumnya kasus ini sangat langka. Oleh sebab itu, Ros menambahkan, meminta orang tua berhenti mengonsumsi alkohol. Bahkan bila perlu, usul Ros, rekomendasi bahaya konsumsi alkohol saat kehamilan perlu di undang-undangkan".

(b) Kafein

Kafein bisa melintasi plasenta sehingga meningkatkan laju jantung dan juga pernapasan janin. Satu hal yang menjadi kekhawatiran adalah kafein dapat mengurangi penyerapan zat besi pada ibu yang secara teoritis dapat memicu anemia. Karena perempuan hamil rentan terkena anemia, maka mengonsumsi kafein bisa memberikan efek buruk dan memperparah keadaan seperti pusing, kelelahan serta detak jantung tak teratur.

Studi tahun 2008 yang dimuat dalam American Journal of Obstetrics and Gynecology menemukan konsumsi lebih dari 200 mg kafein (sekitar 10 ons kopi) per hari bisa meningkatkan dua kali lipat risiko keguguran pada usia kehamilan 71 hari. Studi lainnya menunjukkan konsumsi kafein terkait dengan cryptorchidism (testis yang tidak turun) pada bayi laki-laki.

Sebuah hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Canadian Medical Association mengatakan bahwa orang tua harus khawatir mengenai bahaya kafein terhadap anak-anak mereka. Sebaiknya mulai sekarang, berikan perhatian lebih pada apa yang si kecil minum.

Kafein tidak hanya terdapat pada kopi dan minuman bersoda saja. Minuman penambah energi pun mengandung kafein yang cukup

tinggi. Seperti yang dikutip dari sheknows, terdapat larangan menjual minuman berenergi untuk anak di bawah umur di Amerika Utara.

Pusat kesehatan di Kanada memberikan panduan mengenai batasan mengonsumsi kafein pada anak. Anak-anak yang berusia antara 10 hingga 12 tahun harus menghindari konsumsi kafein lebih dari 85 miligram per harinya.

Sedangkan anak yang berusia diantara empat sampai enam tahun tidak boleh lebih dari 45 miligram dan anak yang berusia tujuh sampai sembilan tahun tidak boleh lebih dari 62,6 miligram

Mengonsumsi kafein secara berlebihan dapat menyebabkan gelisah, gugup, sakit perut, sakit kepala, sulit berkonsentrasi, sulit tidur, peningkatan denyut jantung, dan tekanan darah yang meningkat.

Selain hal-hal tersebut, masih ada beberapa efek kafein terhadap si kecil, antara lain:

1. Berat Badan: Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengonsumsi makanan manis dan minuman berkafein setiap hari cenderung memiliki risiko obesitas 60 persen.
2. Gizi: Minuman berenergi sama halnya seperti minuman bersoda, hampir tanpa nutrisi.
3. Dehidrasi: Kafein dapat menyebabkan dehidrasi parah yang dapat memperburuk jantung dan gangguan sistem saraf.

Bagaimana membatasi asupan kafein pada anak Anda? Mulailah dari yang sulit seperti, membiasakan si kecil meminum air mineral, batasi minuman bersoda pada acara-acara khusus seperti ulang tahun yang biasanya banyak menyediakan minuman bersoda, berikan ia minuman kemasan yang lebih sehat seperti susu atau jus dan terakhir, jelaskan padanya bahaya dari kafein agar ia memahami mengapa tidak boleh berlebihan saat mengonsumsi kafein¹¹¹⁰.

(c) Segala Jenis Minuman Bersoda

Mengonsumsi minuman diet soda saat hamil masih menjadi perdebatan yang belum dapat dipastikan apakah boleh atau tidak. Karena minuman tersebut mengandung pemanis buatan yang

¹¹¹⁰ sumber:<http://www.wolipop.com/read/2010/11/01/100506/1481210/857/saatnya-jauhkan-anak-dari-bahaya-kafein>.

berbeda-beda, ada yang menggunakan pemanis buatan yang aman untuk ibu hamil tapi ada juga yang berbahaya bagi ibu hamil.

Beberapa pemanis buatan tersebut masih baru dan belum dilakukan penelitian yang cukup panjang untuk mengetahui keamanan pemanis tersebut bagi ibu hamil. Selain itu minuman diet soda juga mengandung kafein yang dalam jumlah besar bisa berbahaya bagi kehamilan itu sendiri.

Pemanis buatan yang biasa digunakan ada 3 jenis yaitu aspartam, sakarin dan sucralose. Dari ketiga jenis tersebut yang aman dan dilarang untuk ibu hamil seperti dikutip dari *Babymed*, Selasa (29/9/2009) yaitu:

- ☞ Aspartam¹¹¹¹ :Pemanis buatan ini juga dikenal dengan nama NutraSweet dan merupakan pemanis buatan yang sudah lama beredar serta sudah dilakukan banyak penelitian. Peneliti mengatakan bahwa mengonsumsi pemanis buatan ini dalam jumlah yang kecil masih relatif aman bagi ibu hamil, tapi tidak boleh lebih dari satu sampai dua ounce per harinya, dan itu merupakan batas maksimum konsumsi pemanis buatan.
- ☞ Sakarin¹¹¹² :Pemanis buatan ini sudah jelas dilarang dikonsumsi oleh ibu hamil pada usia kehamilan berapapun. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa konsumsi sakarin pada saat hamil bisa menyebabkan bayi lahir cacat. Jadi sebaiknya hindari minuman diet soda yang mengandung sakarin.
- ☞ Sucralose:Pemanis buatan ini masih baru dan belum ada penelitian yang menyatakan bahwa pemanis ini aman dikonsumsi oleh ibu hamil. Jadi sebaiknya menghindari minuman yang mengandung pemanis buatan ini sampai ada penelitian yang menunjukkan bahwa pemanis ini aman untuk ibu hamil.

¹¹¹¹ Ditemukan pada tahun 1965 oleh James Schlatte pada tahun 1965 sebagai hasil percobaan yang gagal.

Aspartam merupakan pemanis sintesis non-karbohidrat, *aspartyl-phenylalanine-1-methyl ester*, atau merupakan bentuk metil ester dari dipeptida dua asam amino yaitu asam amino asam aspartat dan asam amino esensial fenilalanina.

Aspartam dijual dengan nama dagang komersial seperti Equal, Nutrasweet dan Canderel dan telah digunakan di hampir 6.000 produk makanan dan minuman di seluruh dunia. Terutama digunakan di minuman soda dan permen. Belakangan aspartam mendapat penyelidikan lebih lanjut mengenai kemungkinan aspartam menyebabkan banyak efek negatif. Dan akhirnya, pangsa pasarnya mulai berkurang direbut oleh pemanis lain yaitu sukralosa..

¹¹¹² Sakarin (induk Gula) adalah zat pemanis buatan dari garam natrium dari asam sakarin berbentuk bubuk kristal putih, tidak berbau dan sangat manis. Pemanis buatan ini mempunyai tingkat kemanisan 550 kali gula biasa. Oleh karena itu sangat populer dipakai sebagai bahan pengganti gula

Tapi tahukah Anda, bahwa soda adalah salah satu minuman terburuk selain alkohol? Anda bisa terkenaa candu kafein dalam soda. Belum lagi kandungan gulanya yang sangat tinggi. Kenali 10 efek berbahaya minuman bersoda bagi tubuh seperti dikutip dari Method of Healing.

1. Menaikkan berat badan.Minum satu kaleng soda tiap hari dalam sebulan akan menaikkan berat badann sebanyak setengah kilogram.
2. Tidak ada nilai gizi dalam soda.Saat kehausan atau setelah berpuasa, tubuh membutuhkan cairan yang bernutrisii. Sedangkan soda tak memiliki nilai gizi di dalamnya. Minuman ini hanya akan menjadi 'limbah' dalam tubuh.
3. Meningkatkan risiko diabetes.Tingginya kadar gula dalam soda mampu meningkatkan risiko Anda terkena diabetes.
4. Soda dapat menyebabkan osteoporosis.Bila meminum soda dengan kandungan kalsium rendah, Anda bisa terkena keropos tulang atau osteoporosis.
5. Soda bisa merusak gigi.Kandungan senyawa soda mampu mengikis dan merusak lapisan enamel gigi. Sehingga gigi jadi mudah berlubang dan rusak.
6. Soda berefek terhadap kerusakan ginjal.Orang yang gemar minum soda berisiko lebih besar terkena batu ginjal serta kerusakan pada ginjal.
7. Memicu penyakit maag.Soda menjadikan peminumnya berpeluang lebih besar terkena dan memperparah penyakit maag.
8. Soda menimbulkan dehidrasi.Kadar kafein dan gula dalam soda dapat menyebabkan tubuh dehidrasi.
9. Soda mengacaukan sistem pencernaan.Ketahuilah, asam dalam soda tidak bereaksi dengan baik dalam sistem pencernaan.
10. Diet soda berbahaya.Soda diet mengandung pemanis buatan aspartam yang diakitkan dengan beberapa gangguan seperti fenilketonuria.

Untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap soda, **jus merupakan pilihan minuman terbaik**. Sedangkan air putih merupakan minuman terbaik agar tubuh tetap terhidrasi. Satu hingga dua gelas jus buah setiap hari, ditambah enam gelas air putih serta minuman yang diperkaya kalsium adalah paduan terbaik untuk kesehatan¹¹¹³.

¹¹¹³ sumber:<http://isidunia.blogspot.com/>

(d) Rokok

Hindari rokok (Jika anda menganggap tidak haram, maka paling tidak ia jatuh kepada syubhat; siapa yang jatuh pada syubhat jatuh pada yang haram)

Hasil penelitian terbaru dari *journal of the college of Cardiology* edisi 2008 , mengungkapkan bahwa berada 30 menit lamanya dalam ruangan penuh asap rokok dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah yang cukup berat. sehingga akan meningkatkan resiko terkena penyakit jantung.

Dampak Negatif

Pengaruh yang paling sering adalah bayi dengan ***berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, keguguran ,gangguan pembuluh darah janin, sampai kecacatan permanen.***

Dari terlalu seringnya terabir asap rokok yang berkepanjangan membuat kondisi suplai oksigen yang kurang baik serta berat badan yang rendah, otomatis dapat mempengaruhi perkembangan organ (*maturitas*). Dan jika penyaluran oksigen ke otak terhambat, kemungkinan terjadinya gangguan pada kecerdasan si anak kelak.

Asap rokok mengandung 4000 bahan kimia beracun, 43 diantaranya bersifat karsinogen (penyebab kanker). Zat - zat berbahaya itu antara lain; *nikotin, tar, CO*, dan sebagainya. *Nikotin* dapat merusak jantung dan sirkulasi darah. Selain itu , *nikotin* juga membuat kecandun , *tar* membuat rusaknya sel - sel dari paru - paru dan menyebabkan kanker.Sedangkan *CO(karbonmonoksida)* mengakibatkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen.

TIP Mengurangi resiko bahaya rokok bagi janin

Kandungan asap rokok merupakan polutan yang terbanyak disekitar ibu hamil, oleh karena alangkah baiknya bumil melakukan tip kurangi bahaya rokok bagi janin berikut ini;

- Menghindari ! sebisa mungkin untuk berusaha menjauh jika melihat orang yang sedang merokok
- Jika sedang berada diarea umum dan sudah jelas ada larangan merokok , tak perlu ragu dan sungkan untuk menegur orang yang tengah merokok!

- Jika perlu gunakan masker untuk mengurangi jumlah asap rokok yang terhirup
- Tingkatkan daya tahan tubuh dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi
- Selama kehamilan , pantau terus perkembangan janin, misal apakah berat badan nya sesuai dengan umur kehamiln. Sehingga ,gangguan yang terjadi dapat dideteksi dan ditangani sejak dini.
- Jika perlu bentengi diri dengan asupan vitamin anti oksidan seperti vitamin C dan E yang banyak di dalam sayuran atau buah atau tablet.

(e) Berbagai ikan laut seperti ikan pedang, hiu, raja makarel, juga ikan tuna kalengan.

Jenis-jenis ikan laut di pelabuhan penangkapan ikan biasanya mengandung metilmerkuri tinggi, logam yang masuk ke dalam otak dan sistem syaraf anak jelas mengganggu pertumbuhan janin. Wanita hamil dan menyusui, menurut Administrasi Obat dan Makanan AS (FDA) dapat mengonsumsi tuna putih dalam batas aman yakni 6 ons dalam total batasan asupan makanan laut 12 ons perminggu. Selain ikan di atas yang juga harus dibatasi adalah salmon, udang, patin, tenggiri, kakap laut dan bawal.

Daging merah, unggas, makanan laut (sushi, sashimi, kerang), telur mentah atau setengah matang.

Makanan dari sumber hewani setengah matang akan mengandung variasi bakteri dan virus. Jika perlu gunakan termometer khusus daging untuk menentukan kematangan daging merah dan unggas, serta masak telur hingga tidak lagi lengket dan berbusa.

(f) Daging olahan yang dikemas.

Jangan konsumsi daging seperti deli, turki, salami, sosis, dan sejenis kecuali telah dipanaskan ulang hingga benar-benar beruap. Makanan sejenis ini beresiko terinfeksi *Listeria Monocitogen*, satu restrain bakteri yang menyebabkan listeriosis yang memicu keguguran, kematian bayi saat lahir, dan masalah kesehatan serius lain.

(g) Makanan olahan susu dan turunannya tanpa pasteurisasi¹¹¹⁴:

¹¹¹⁴**Pasteurisasi** adalah sebuah proses pemanasan makanan dengan tujuan membunuh organisme merugikan seperti bakteri, virus, protozoa, kapang, dan khamir.

Ini termasuk susu dan jenis keju-kejuan. Jenis makanan ini sangat mungkin mengandung bakteri listeria berbahaya.

(h) Jus Tanpa Pasteurisasi.

Jus seperti yang dibeli dipinggir-pinggir jalan sangat berbahaya, karena sangat mungkin terabir bakteri. Jika anda menyukai jus sangat disarankan membuat sendiri. Tentu anda dapat membeli buah yang tepat, mencuci dan membersihkan dengan benar dan memproses dalam peralatan bersih. Ini jelas lebih aman dan menyehatkan.

(i) Sayur-sayuran dan kecambah mentah.

Sayur segar mungkin bisa menyehatkan, tapi bagi ibu hamil, kemungkinan bakteri yang mati saat proses pencucian bisa berbahaya bagi si jabang bayi. Sebaiknya saat hamil jangan makan sayur-sayuran mentah.

(j) Herbal dan jenis-jenis teh herbal.

Herbal memang alami, namun produk-produk herbal apa yang diperbolehkan dan direkomendasikan selama kehamilan belum pernah dikaji secara mendalam. Ada beberapa herbal yang bersifat diuretik¹¹¹⁵ justru berbahaya bila dikonsumsi ibu hamil. Konsumsi herbal dengan bijaksana, jika anda tidak tahu pasti kegunaannya lebih baik hindari.

Proses ini diberi nama atas penemunya Louis Pasteur seorang ilmuwan Perancis. Tes pasteurisasi pertama diselesaikan oleh Pasteur dan Claude Bernard pada 20 April 1862. Metode pasteurisasi yang umum digunakan yaitu

1. HTST/High Temperature Short Time, yaitu pemanasan dengan suhu tinggi sekitar 75°C dalam waktu 15 detik, menggunakan alat yang disebut Heat Plate Exchanger.
2. LTLT/Low Temperature Long Time, yaitu pemanasan dengan suhu rendah sekitar 60°C dalam waktu 30 menit.
3. UHT/Ultra High Temperature, yaitu pemanasan dengan suhu tinggi 130°C selama hanya 0,5 detik saja, dan pemanasan dilakukan dengan tekanan tinggi. Dalam proses ini semua MIKROBA mati, sehingga susunya biasanya disebut susu steril.

Perbedaan susu Pasteurisasi biasanya kotaknya berbentuk seperti atap rumah, sementara susu UHT biasanya berbentuk kotak biasa. Dan "umur" susu UHT bisa lebih lama lho 6 bulan hingga 1 tahun, sementara susu pasteurisasi biasa hanya berumur 1 minggu saja.

¹¹¹⁵ **Diuretik** adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada suatu kondisi, sifat atau penyebab naiknya laju urinasi

Beberapa makanan yang mengandung alergen. Ini tergantung kepada riwayat alergi keluarga anda, dan anak anda mungkin membawa resiko alergi yang sama. Untuk itu cek benar alergi yang pernah anda atau keluarga alami dan hindarilah mengkonsumsinya saat hamil dan menyusui. Menghindari makanan beralergi akan mengurangi resiko alergi bagi si anak nantinya. *sumber: republika / webmd* .

2.2.7. Bahaya Obat Pereda Rasa Sakit pada Wanita Hamil.

Banyak obat yang bagi wanita hamil lebih disarankan untuk dihindari, hal ini untuk mencegah bahaya obat pada ibu hamil. Namun anehnya obat penghilang rasa sakit seperti Tylenol Advil tidak ada dalam **daftar obat yang harus dihindari wanita hamil** tersebut. Padahal sekarang ada sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa obat penghilang rasa sakit ringan seperti aspirin, asetaminofen (bahan aktif dalam Tylenol) dan ibuprofen (bahan aktif dalam Advil dan Motrin) memiliki kemungkinan untuk meningkatkan gangguan reproduksi pada laki-laki.

Para ilmuwan dari Denmark, Finlandia dan Prancis menemukan bahwa wanita yang menggunakan kombinasi analgesik ringan selama kehamilan atau menggunakannya selama trimester kedua kehamilan memiliki risiko lebih besar dalam melahirkan bayi laki-laki dengan kelainan testis, suatu kondisi yang dikenal sebagai kriptorkismus dan dapat meramalkan kualitas semen yang buruk dan kanker testis.

Secara khusus, para peneliti menemukan bahwa wanita yang menggunakan lebih dari satu jenis obat penghilang rasa sakit pada saat yang sama, memiliki peningkatan risiko tujuh kali lipat dalam kemungkinan memiliki anak dengan beberapa bentuk kriptorkismus dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan analgesik. Pada trimester kedua, penggunaan obat penghilang rasa sakit lebih mengakibatkan kemungkinan risiko kriptorkismus dua kali lipat, dan menggunakan obat penghilang rasa sakit simultan meningkatkan risiko 16 kali lipat.

Pada percobaan yang dilakukan pada tikus ini, para ilmuwan juga menunjuk bahwa analgesik bermain-main dengan produksi androgen dan menyebabkan penurunan kadar testosteron ketika organ janin laki-laki terbentuk. Para peneliti tidak yakin mengapa itu terjadi.

“Jika abiran endokrin adalah suatu mekanisme di balik peningkatan masalah reproduksi antara laki-laki muda di dunia Barat, penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian khusus harus diberikan pada

penggunaan analgesik ringan selama kehamilan, karena hal ini bisa menjadi alasan utama untuk masalah-masalah tersebut , “kata Henrik Leffers, seorang ilmuwan senior di Rigshospitalet di Kopenhagen yang memimpin penelitian.

Tapi Virginia Lupo, ketua departemen obstetri dan ginekologi di Hennepin County Medical Center di Minneapolis dan spesialis kedokteran ibu-janin, memperingatkan bahwa data ini tidak harus membuat seorang wanita hamil benar-benar menghindari pil penahan rasa sakit.

Untuk mencapai kesimpulan mereka, para peneliti mempelajari 834 wanita hamil di Denmark dan 1.463 di Finlandia, yang baik menjawab kuesioner tertulis tentang penggunaan obat selama kehamilan dan / atau menanggapi sebuah wawancara telepon. Menariknya, data menunjukkan bahwa perempuan yang dilaporkan menggunakan obat penghilang rasa sakit dalam kuesioner tertulis: dari 298 ibu Denmark yang merespon kuesioner dan wawancara melalui telepon, 31% dilaporkan menggunakan obat penghilang rasa sakit dalam kuesioner, sementara sisanya 57% melaporkan bahwa mereka menggunakan obat itu dalam wawancara.

Menggunakan obat penghilang rasa sakit tampaknya tidak berpengaruh pada bayi wanita di Finlandia, di mana 2% dari bayi laki-laki bayi dilahirkan dengan kelainan testis. Di Denmark, jumlah yang melonjak sampai 9%. Denmark telah menyaksikan peningkatan yang signifikan dalam kasus kriptorkismus, dari kurang dari 2% dalam 50 tahun yang lalu. Belum banyak penelitian yang meneliti tingkat ini di AS, tapi satu yang dilakukan di Mount Sinai Hospital di New York menemukan bahwa hampir 4% dari 6.935 bayi laki-laki yang lahir antara tahun 1987 dan 1990 memiliki kelainan testis.

Penelitian ini harus dilanjutkan kata para peneliti Eropa. Sementara itu, mereka menyarankan wanita hamil untuk menghentikan penggunaan analgesik, berbicara dengan dokter mereka.

Dan beberapa yang patut dihindari atau dikurang bagi ibu hamil.
Hot tubs (berendam air panas)

Tujuannya adalah menghindari peningkatan suhu inti tubuh yang dapat mempengaruhi perkembangan janin dan risiko keguguran terutama selama trimester pertama, dan berendam air panas juga dapat memicu terjadinya dehidrasi serta meningkatkan denyut jantung. Karenanya mandi kolam air panas atau sauna sebaiknya dihindari.

Selain itu perempuan yang tinggal di iklim panas harus lebih berhati-hati agar tidak terlalu panas dengan cara tinggal di dalam rumah, menggunakan AC serta menghindari udara panas.

2.2.8. Mewarnai rambut

Sebuah studi tahun 2005 yang didukung oleh National Institute of Health menemukan hubungan antara ibu yang mewarnai rambut sebelum atau selama hamil bisa meningkatkan risiko neuroblastoma, yaitu salah satu jenis kanker pada anak. Namun penyebab pastinya belum dapat diketahui dengan jelas, sehingga perlu dilakuakn studi lebih lanjut.

Meski demikian American Pregnancy Association menuturkan sedikit pewarna yang bersentuhan dengan kulit ibu bisa diserap oleh tubuh dan masuk ke dalam aliran darah.

Perjalanan udara

Beberapa kondisi kesehatan tertentu selama hamil bisa menimbulkan risiko saat melakukan perjalanan udara. Sebagai contoh, hipertensi selama hamil (preeclampsia) dapat meningkatkan risiko penggumpalan darah yang nantinya berujung pada trombosis vena (deep vein thrombosis).

Sementara itu studi tahun 1999 menemukan pekerja udara memiliki risiko lebih tinggi mengalami keguguran selama trimester pertama. Karenanya sebelum ibu hamil bepergian menggunakan pesawat, pastikan untuk memeriksa kondisi kesehatan dan janin yang dikandungnya terlebih dahulu¹¹¹⁶.

2.2.9. Info Penting Kode Lemak Babi Pada Makanan Kemasan.

Oleh Dr.M.Anjad Khan

Salah seorang rekan saya bernama Shaikh Sahib bekerja sebagai pegawai di Badan Pengawasan Obat & Makanan (POM) di Pegal, Perancis. Tugasnya adalah mencatat semua merek barang, makanan dan obat-obatan.

Produk apapun yang akan disajikan suatu perusahaan ke pasaran, bahan-bahan produk tersebut harus terlebih dahulu mendapat ijin dari

¹¹¹⁶ <http://klinik-umum.blogspot.com/2010/12/5-larangan-saat-hamil-dan-alasannya.html>

Badan pengawas Obat dan Makanan Prancis dan Shaikh Sahib bekerja di Badan tersebut bagian QC , oleh sebab itu dia mengetahui berbagai macam bahan makanan yang dipasarkan. Banyak dari bahan-bahan tersebut dituliskan dengan istilah ilmiah namun ada juga beberapa yang dituliskan dalam bentuk matematis seperti E-904, E-141.

Awalnya, saat Shaikh Sahib menemukan bentuk matematis tersebut, dia penasaran dan kemudian menanyakan kode matematis tersebut kepada seorang perancis yang berwenang dalam bidang itu dan orang tersebut menjawab ” KERJAKAN SAJA TUGASMU, DAN JANGAN BANYAK TANYA!’.

Jawaban tersebut menimbulkan kecurigaan buat Shaikh Sahib dan dia kemudian mulai mencari tahu kode matematis tersebut dalam dokumen yang ada. Ternyata apa yang dia temukan cukup mengagetkan kaum muslim di dunia. Hampir diseluruh negara barat termasuk Eropa, pilihan utama untuk daging adalah daging babi. Peternakan babi sangat banyak di negara-negara tersebut. Di Prancis sendiri jumlah peternakan babi mencapai lebih dari 42.000.

Jumlah kandungan lemak dalam tubuh babi sangat tinggi dibandingkan dengan hewan lainnya. Namun orang Eropa dan Amerika berusaha menghindari lemak-lemak tersebut. Kemudian yang menjadi pertanyaan ekarang; dikemana lemak-lemak babi tersebut ? jawabannya adalah: Babi-babi tersebut dipotong di rumah-rumah jagal dalam pengawasan Badan POM dan yang membuat pusing Badan tersebut adalah membuang lemak yang sudah dipisahkan dari daging babi.

Dahulu kira-kira 60 tahun yang lalu, lemak-lemak tersebut dibakar. Kemudian mereka berpikir untuk memanfaatkan lemak-lemak tersebut. Sebagai awal ujicobanya mereka membuat sabun dengan bahan lemak tersebut dan ternyata itu berhasil. Lemak-lemak tersebut diproses secara kimiawi, dikemas sedemikian rupa dan dipasarkan. Dalam pada itu negara-negara di Eropa memberlakukan aturan yang mengharuskan bahan-bahan dari setiap produk makanan, obat-obatan harus dicantumkan pada kemasan. Oleh karena itu bahan yang terbuat dari lemak babi dicantumkan dengan nama Pig Fat(lemak babi) pada kemasan produk. Mereka yang sudah tinggal di Eropa selama 40 tahun terakhir ini mengetahui hal tersebut.

Namun produk dengan bahan lemak babi tersebut dilarang masuk ke negara-negara Islam pada saat itu sehingga menimbulkan defisit perdagangan bagi Negara pengekspor. Menoleh ke masa lalu, jika anda hubungkan dengan Asia Tenggara, anda mungkin tahu tentang factor

yang menimbulkan perang saudara. Pada saat itu, peluru senapan dibuat di Eropa dan diangkut ke belahan benua melalui jalur laut. Perjalanannya memakan waktu berbulan-bulan hingga mencapai tempat tujuan sehingga bubuk mesiu yang ada di dalamnya mengalami kerusakan karena terkena air laut.

Kemudian mereka punya ide untuk melapisi peluru tersebut dengan lemak babi. Lapisan lemak tersebut harus digigit dengan gigi terlebih dahulu sebelum digunakan. Saat berita mengenai pelapisan tersebut tersebar dan sampai ketelinga tentara yang kebanyakan Muslim dan beberapa Vegetarian (orang yang tdk makan daging), maka tentara - tentara tersebut menolak berperang sehingga mengakibatkan perang saudara (civil war).

Negara-negara Eropa mengakui fakta tersebut dan kemudian menggantikan penulisan lemak babi dalam kemasan dengan menuliskan lemak hewan. Semua orang yang tinggal di Eropa sejak tahun 1970 - an mengetahuinya. Saat perusahaan produsen ditanya oleh pihak berwenang dari negara Islam mengenai lemak hewan tersebut, maka jawabannya bahwa lemak tersebut adalah lemak sapi & domba, walaupun demikian lemak-lemak tersebut haram bagi muslim karena penyembelihan hewan ternak tersebut tidak mengikuti syariat islam. Oleh karena itu produk dengan label baru tersebut dilarang masuk ke negara-negara islam. Sebagai akibatnya, perusahaan-perusahaan produsen menghadapi masalah keuangan yang sangat serius karena 75% penghasilan mereka diperoleh dengan menjual produknya ke Negara islam, dimana laba penjualan ke negara islam bias mencapai miliaran dolar.

Akhirnya mereka memutuskan untuk membuat kodifikasi bahasa yang hanya dimengerti oleh Badan POM sementara orang awam tidak mengetahuinya. Kode tersebut diawali dengan kode E-CODES. E-INGREDIENTS ini terdapat di banyak produk perusahaan multinasional termasuk pasta gigi, sejenis permen karet, cokelat, gula-gula, biscuit, makanan kaleng, buah-buahan kalengan dan beberapa multi vitamin dan masih banyak lagi jenis produk makanan & obat-obatan lainnya. Semenjak produk - produk tersebut di atas banyak dikonsumsi oleh negara-negara muslim, kita sebagai masyarakat muslim tidak terkecuali sedang menghadapi masalah penyakit masyarakat yakni hilangnya rasa malu, kekerasan dan seks bebas(kumpul kebo).

Oleh karenanya, saya mohon kepada semua umat islam untuk memeriksa terlebih dahulu bahan-bahan produk yang akan kita konsumsi dan mencocokkannya dengan daftar kode E-CODES berikut ini. Jika ditemukan kode-kode berikut ini dalam kemasan produk yang akan kita

beli, maka hendaknya dapat dihindari karena produk dengan kode-kode tersebut di bawah ini mengandung lemak babi :

E100, E110, E120, E140, E141, E153, E210, E213, E214, E216, E234, E252, E270, E280, E325, E326, E327, E334, E335, E336, E337, E422, E430, E431, E432, E433, E434, E435, E436, E440, E470, E471, E472, E473, E474, E475, E476, E477, E478, E481, E482, E483, E491, E492,

E493, E494, E495, E542, E570, E572, E631, E635, E904.

Adalah tanggung jawab kita semua sebagai umat islam untuk mengikuti syariat islam dan juga memberitahukan informasi ini kepada saudara-saudara kita.M.Anjad Khan Medical Research Institute United States¹¹¹⁷.

2.2.10. Catatan Kecil Tentang Mengidam .

Data menunjukkan bahwa 76 - 90% perempuan mengidam terhadap makanan tertentu selama hamil. Namun sayangnya, sampai sekarang, belum banyak pasangan tahu, mengapa hal ini terjadi.

Ada banyak pendapat mengenai kondisi ini. Diduga, mengidam adalah sinyal tubuh akibat kekurangan zat tertentu. Misalnya, bila ibu hamil ngidam makan yang manis-manis, bisa jadi itu artinya tubuh si ibu sedang kekurangan gula.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa ngidam bisa jadi disebabkan oleh hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG) yang dikeluarkan oleh indung telur. Hormon ini bertugas mempertahankan kehamilan dengan cara menghasilkan progesteron yang diperlukan saat hamil muda, sebelum plasenta dapat menghasilkan hormon. Namun pada saat usia kandungan memasuki usia 4 bulan atau 17 minggu, ngidam biasanya mereda bahkan hilang. Hal ini karena plasenta telah terbentuk dengan sempurna, sehingga indung telur tak perlu lagi memproduksi hormon hCG.

Tidak masalah sebenarnya jika Mengidam jenis makanan yang dikonsumsi masih wajar jenis dan jumlahnya, serta tidak berdampak negatif bagi kehamilan. Namun cobalah untuk menyiasati agar keinginan mengidam tidak menyulitkan diri sendiri serta orang lain.

¹¹¹⁷ <http://www.anis-fuad.co.cc/?cat=31>

- Jika pada tengah malam Anda menginginkan makanan yang sulit didapat, cobalah mengatasinya dengan berkumur dengan cairan *mouthwash*. Percayalah, rasa cairan tersebut bisa “mengaburkan” keinginan untuk mengonsumsi sesuatu.
- Pilihlah makanan yang menyehatkan. Jika Anda sangat ingin makan es krim yang mengandung banyak gula, cobalah menggantinya dengan yogurt.
- Memperbanyak konsumsi air putih terbukti cukup ampuh untuk menahan keinginan terhadap makanan tertentu.
- Jangan melewatkan makan pagi. Sebab, perut kosong di pagi hari dapat membuat Anda ingin makan apa saja dan tanpa terkendali di siang hari.
- Usahakan agar jangan sampai mengidam membuat keseimbangan gizi si ibu terganggu. Misalnya, Anda hanya makan buah saja, tanpa mengonsumsi makanan lain.

Disamping pengaruh hormon terkadang perubahan emosi pun bisa menjadi pemicu ngidam. Gangguan emosi sering terjadi pada lingkungan rumah yang tak baik (kumuh), penghasilan rendah (sosial ekonomi rendah), atau emosi yang labil. Bukankah orang hamil butuh ketenangan, suasana yang nyaman, istirahat cukup, dan makan makanan yang dia perlukan? "Nah, suasana kumuh tak membuat ia nyaman, kemudian makanan yang ia perlukan juga bisa jadi kurang, sehingga memicu timbulnya ngidam."

Ada ibu hamil yang mengidam sabun, pasta gigi, tanah, atau benda-benda yang bukan makanan. Jenis mengidam yang tak lazim ini biasanya disebut dengan *Pica Craving*. Dalam bahasa latin *pica* artinya burung Magpie. Sejenis burung yang gemar makan apa saja.

Mengapa terjadi *pica craving*? Menurut *Journal of American Dietetic Association* seperti dimuat dalam www.americanpregnancy.org diduga tubuh ibu sedang mengalami defisiensi zat besi. *Pica* sangat membahayakan ibu dan janin, karena zat kimia yang terkandung di dalam benda-benda itu akan ikut tertelan. Jika Anda mengalaminya, disarankan segera menghubungi dokter kandungan. Namun jika keinginan untuk makan benda-benda tak lazim ini sudah tak tertahankan lagi, cobalah untuk mengonsumsi makanan manis, seperti; cokelat.

Mengenai hubungan **mengidam** dengan janin, apabila idaman tidak terpenuhi pada hakekatnya hanyalah karena ada konflik psikologis pada si calon ibu apabila ngidamnya tak terpenuhi.

2.3. Persiapan Mental dan Kejiwaan

Salah satu bentuk perhatian ibu hamil pada janin yang dikandungnya ialah dengan memberikan rangsangan dan sentuhan secara sengaja kepada bayi dalam kandungannya. Karena secara emosional akan terjadi kontak. Jika ibunya gembira dan senang, dalam darahnya akan melepaskan neo transmitter zat-zat rasa senang, sehingga bayi dalam kandungannya juga akan merasa senang. Sebaliknya, bila si ibu selalu merasa tertekan, terbebani, gelisah, dan stres, ia akan melepaskan zat-zat dalam darahnya yang mengandung rasa tidak nyaman tersebut, sehingga secara tidak sadar bayi akan terstimuli juga ikut gelisah.

Seorang ahli kandungan yang bernama Shade Oguntala mengidentifikasi bahwa depresi dan kegelisahan sebagai permasalahan yang sering dialami oleh seorang wanita yang sedang mengandung / hamil.

Beliau yang merupakan seorang ahli medis kedokteran, mengingatkan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan bisa berimplikasi atau berpengaruh tidak baik terhadap kondisi kesehatan janin yang ada di dalam kandungan. Kehamilan merupakan masa yang sangat membahagiakan bagi seorang wanita yang menanti kelahiran bayinya, akan tetapi kadangkala kebahagiaan bisa berubah menjadi depresi / tekanan jiwa. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat masa kehamilan , walaupun secara alamiah kondisi tubuh seorang wanita yang sedang hamil itu sudah dilengkapi dengan hormon untuk mencegah terjadinya perubahan kondisi kejiwaan tersebut.

Sayangnya, banyak wanita yang sedang hamil tidak menyadari teori tersebut dan akhirnya mereka mengalami depresi. Depresi sebenarnya merupakan hal yang serius yang perlu diwaspadai walaupun hanya berlangsung beberapa hari dari masa kehamilan normal 9 bulan 10 hari. Padahal depresi merupakan penyakit yang serius yang berpengaruh terhadap aktifitas otak wanita yang sedang hamil. Kondisi kejiwaan yang labil karena dipresi, sedih, gelisah atau perasaan yang kosong kadangkala berlangsung sampai beberapa hari. Kondisi kejiwaan yang labil ini bermula dari yang ringan sampai yang berat.

Perlu diingat bahwa seorang wanita yang sedang hamil akan mengalami depresi karena perasaan yang lemah dan tak berdaya. Hal ini disebabkan karena wanita hamil tidak dapat tidur dengan nyenyak, atau mudah tersinggung , mudah marah dan mudah menangis. Kondisi vitalitas wanita akan mengalami pasang surut dan selalu gelisah, nafsu makan berkurang dan selalu kuatir akan kesehatan si janin. Atau bahkan selalu

menyalahkan diri sendiri dan merasa ingin bunuh diri saja. Pada umumnya , seorang suami tidak menyadari seperti apa kondisi sebenarnya yang sedang dialami oleh seorang istri yang sedang hamil. Para suami beranggapan bahwa sepertinya istri yang sedang hamil tidak mengalami kondisi yang tidak menyenangkan padahal pada kenyataannya tidak demikian.

Dokter Shade juga menjelaskan bahwa kegelisahan yang luar biasa, susah tidur, mudah tersinggung, tidak ada nafsu makan dan hanya ingin makanan jenis tertentu yang tidak membuatnya mual, dimana semua ini bisa terjadi , misalnya karena kurangnya dukungan dari suami dan keluarga, riwayat kondisi kejiwaan yang labil, atau bahkan karena masalah ekonomi keluarga dan ikatan rumah tangga yang tidak harmoni , atau bahkan adanya perasaan si istri yang tidak menghendaki kehamilan.

Kita semua pasti mengetahui bahwa perubahan fisik dan hormonal yang terjadi selama masa kehamilan sangat berpengaruh terhadap kondisi wanita yang sedang hamil. Beliu menjelaskan bahwa sebenarnya seberapa jauh pengaruh perubahan yang terjadi bergantung kepada kualitas kepribadian wanita tersebut apakah cenderung mudah terpengaruh atau tidak terhadap perubahan yang terjadi selama masa kehamilan tersebut. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan / kelahiran bayi.

Jika seorang wanita hamil mengalami depresi atau tekanan kejiwaan , maka sang suami dan keluarga terdekat harus memberikan dorongan dan perhatian yang ekstra lebih supaya si istri tegar menghadapi semua proses kehamilan. Perlu diperhatikan pula supaya wanita yang hamil tidak terpengaruh oleh faktor - faktor negatif luar lainnya. Penelitian menunjukan bahwa depresi atau tekanan jiwa yang dialami oleh wanita hamil bisa mengakibatkan berat bayi dibawah normal, keguguran atau kelahiran prematur. Jika seandainya terjadi kelahiran bayi prematur, disamping bisa menyebabkan kematian pada bayi atau paling tidak akan memerlukan biaya persalinan yang lebih banyak lagi. Kelahiran bayi prematur juga akan menjauhkan dekapan seorang ibu terhadap bayi yang dilahirkan , karena si bayi akan ditempatkan di inkubator tersendiri.

Lebih lanjut dipahami bahwa secara psikologis, stres pada ibu hamil dapat dibagi dalam tiga tahapan:

Tahap pertama adalah pada triwulan pertama, yaitu pada saat usia kehamilan satu hingga tiga bulan. Dalam kurun waktu tersebut, biasanya ibu belum terbiasa dengan keadaannya, di mana adanya

perubahan hormon yang mempengaruhi kejiwaan ibu, sehingga ibu sering merasa kesal atau sedih. Selain itu, ibu hamil ada juga yang mengalami mual-mual dan morning sickness, yang mengakibatkan stres dan gelisah.

Tahap kedua saat triwulan kedua, yaitu pada saat usia kehamilan empat hingga enam bulan. Dalam kurun waktu tersebut, biasanya ibu sudah merasa tenang, karena telah terbiasanya dengan keadaannya. Di tahap ini, ibu hamil sudah dapat melakukan aktivitas, termasuk aktivitas hubungan suami istri.

Tahap ketiga yakni trimester ketiga, stres pada ibu hamil akan meningkat kembali. Hal itu dapat terjadi dikarenakan kondisi kehamilan semakin membesar. Kondisi itu tidak jarang memunculkan masalah seperti posisi tidur yang kurang nyaman dan mudah terserang rasa lelah. Dan semakin bertambah dekatnya waktu persalinan pun akan membuat tingkat stres ibu semakin tinggi. Perasaan cemas muncul bisa dikarenakan si ibu memikirkan proses melahirkan serta kondisi bayi yang akan dilahirkan.

Akan tetapi masih ada strategi kesehatan yang bisa diterapkan pada saat masa kehamilan untuk mengantisipasi depresi yaitu selalu konsultasi dengan para ahli kandungan, makan makanan yang sehat, cukup minum air, mengupayakan selalu dapat tidur dengan baik dan melakukan senam bagi ibu hamil. Disamping itu juga melakukan terapi kejiwaan supaya terhindar dari depresi. Meskipun terdapat obat anti depresi untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini, akan tetapi penelitian menunjukkan bahwa obat anti depresi sangat berpengaruh buruk terhadap kesehatan janin di dalam kandungan¹¹¹⁸.

Sungguh tidak ada yang lebih layak bagi seorang suami saat istri ummisuki masa-masa kehamilannya yaitu memberikan semangat dan perhatian kepada istri. Dengan begitu, istri bisa kuat secara mental untuk menghadapi segala hal di masa kehamilannya. Tugas suami yang terpenting lainnya adalah membina hubungan baik dengan pasangan. Karena dengan membina hubungan yang baik, maka istri dapat mengkonsultasikannya setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya selama masa kehamilan.

¹¹¹⁸ Sumber<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/comparative-medicine/1976929-pengaruh-depresi-terhadap-kesehatan-janin/>

3. Stimulasi Islami

Allah ﷻ berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ
حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ
الشَّاكِرِينَ

189. Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, **keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Rabbnya seraya berkata:** "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami termasuk orang-orang yang bersyukur". (QS.Al A'raf:189)

Ini adalah suatu praktek pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan secara bersama antara suami dan istri dengan kesamaan visi dan misi yaitu orientasi pendidikan yang bersumber pada motivasi untuk memurnikan keesaan Allah semata. Sebuah kondisi yang membuahkan keridhaan Allah ﷻ sehingga dengan curahan rahmat-Nya keberkahan pun mengalir mengiringi laju bahtera rumah tangga tersebut.

Sebagaimana dipahami dalam dunia pengetahuan modern bahwasanya bayi dalam kandungan bisa distimulasi dengan sentuhan dan mendengarkan berbagai suara. Dalam Stimulasi ini orang tua muslim dapat melakukan beberapa perkara seperti:

- 📖 Bersama melakukan keta'atan seperti sang ibu rutin melakukan dzikir-dzikir dari Al Quran dan As Sunnah, menghafal Al Quran.

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(QS.Ar Ra'd :28)

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu (dengan memberikan rahmat dan ampunan). Dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (QS. Al -Baqarah: 152)

“Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut (pada siksaan-Nya), serta tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan sore hari. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.” (QS. Al A’raf: 205)

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah. Dzikir yang sebanyak-banyaknya.” (QS. Al-Ahzaab: 41)

“Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, maka Allah menyediakan untuk mereka pengampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al-Ahzaab; 35)

Rasulullah ﷺ bersabda tentang keutamaan dzikir:

“Maukah kamu, aku tunjukkan perbuatanmu yang terbaik, paling suci di sisi Rajamu (Allah), dan paling mengangkat derajatmu; dan lebih baik bagimu daripada bertemu dengan musuhmu, lantas kamu memenggal lehernya atau mereka memenggal lehermu?” para sahabat yang hadir berkata: “Mau (wahai Rasulullah)!” Beliau bersabda: “Dzikir kepada Allah Yang Mahatinggi.”¹¹¹⁹

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَثَلُ الذِّي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ
مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

“Perumpaan orang yang ingat akan Rabbnya dengan orang yang tidak ingat Rabbnya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati.”¹¹²⁰

Disini kami mengambil beberapa Dzikir pagi dan petang yang ditulis oleh Guru kami Ustad Yazid Abdul Qadir Jawaz hafizhahullah yang diterbitkan pustakan Imam Asy Syafi’i. Semoga bermanfaat.

Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Aku duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah dari **mulai shalat Shubuh sampai terbit matahari** lebih aku sukai dari memerdekakan empat orang budak dari anak Isma'il. Dan aku duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah dari **mulai shalat**

¹¹¹⁹ HR. At-Tirmidzi,(3377), Ibnu Majah ,(2/1245/3970). Lihat pula Shahih At-Tirmidzi ,(3/139) dan Shahih Ibnu Majah ,(2/316) dari sahabat Abu Darda رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ .

¹¹²⁰ HR. Al-Bukhari dalam Fathul Bari,(11/208/6407).

'Ashar sampai terbenam matahari lebih aku cintai dari memerdekakan empat orang budak."¹¹²¹

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله berkata: "Waktunya antara Shubuh hingga terbit matahari, dan antara 'Ashar hingga terbenam matahari."

Dalil dari al-Qur-an tentang Dzikir Pagi dan Petang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا . وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut Nama) Allah dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." (QS. Al-Ahzab: 41-42).

Al-Jauhari (seorang ahli bahasa Arab) berkata: (أَصِيلًا) artinya, waktu antara 'Ashar sampai Maghrib."

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لَدُنْكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

"Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Rabb-mu pada waktu petang dan pagi." (QS. Al-Mu'min: 55)

(الْإِبْكَارِ) artinya, awal siang hari, sedangkan (الْعِشِيِّ) artinya, akhir siang hari. Allah ﷻ berfirman:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ

"Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Rabb-mu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam(nya)." (QS. Qaaf: 39).

Ini merupakan penafsiran dari apa yang disebutkan dalam beberapa hadits Rasulullah ﷺ, bahwa siapa yang mengucapkan begini dan begitu pada pagi dan petang hari..., maksudnya adalah

¹¹²¹ HR. Abu Daud,(3667), lihat Shahiih Abi Daud ,(11/698/3114) Misykaatul Mashaabihih ,(970), hasan.

sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya, yaitu memulainya sesudah shalat Shubuh dan sesudah shalat 'Ashar¹¹²².

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang (berada) dihadapan mereka, dan dibelakang mereka dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari Ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, Allah Mahatinggi lagi Mahabesar." Al-Baqarah: 255). (Dibaca pagi dan sore 1x)¹¹²³.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

"Katakanlah, Dia-lah Allah Yang Mahaesa. Allah adalah (Rabb) yang segala sesuatu bergantung ke-pada-Nya. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya." (QS. Al-Ikhlash: 1-4). (Dibaca pagi dan sore 3x)¹¹²⁴.

¹¹²² Imam Ibnu Qayyim dalam *Shahiih al-Waabilish Shayyib* ,(hal: 165-166).

¹¹²³ Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang membaca ayat ini ketika pagi hari, maka ia dijaga dari (gangguan) jin hingga sore hari. Dan barangsiapa mengucapkannya ketika sore hari, maka ia dijaga dari (gangguan) jin hingga pagi hari." (HR.AL-Hakim (1/562), *Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib* ,(1/418/ 662), shahih.

¹¹²⁴ HR. Abu Daud ,(5082, an-Nasa-i ,(8/250) dan At-Tirmidzi ,(3575), Ahmad ,(5/312), *Shahiih At-Tirmidzi* ,(2829), *Tuhfatul Ahwadzi* ,(3646), *Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib* ,(1/411/649), hasan shahih

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

"Katakanlah: 'Aku berlindung kepada Rabb Yang menguasai (waktu) Shubuh dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Serta dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.'"(QS. Al-Falaq: 1-5).(Dibaca pagi dan sore 3x) ¹¹²⁵.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Rabb (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan (Ilah) manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada-dada manusia. Dari golongan jin dan manusia.'" (QS. An-Naas: 1-6). (Dibaca pagi dan sore 3x) ¹¹²⁶.

Ketika pagi, Rasulullah ﷺ membaca:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

¹¹²⁵ ibid

¹¹²⁶ "Barangsiapa membaca tiga surat tersebut setiap pagi dan sore hari, maka (tiga surat tersebut) cukup baginya dari segala sesuatu". At-Tirmizi berkata "Hadits ini hasan shahih" HR. Abu Daud ,(5082), an-Nasa-i ,(8/250) dan At-Tirmidzi ,(3575), Ahmad (5/312), Shahih At-Tirmidzi ,(2829), Tuhfatul Ahwadzi ,(3646), Shahih at-Targhiib wat Tarhiib ,(1/411/649), hasan shahih

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji hanya milik Allah. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Allah Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di Neraka dan siksaan di kubur." (Dibaca pagi lx) ¹¹²⁷

Dan ketika sore, Rasulullah ﷺ membaca:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ
الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

"Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji hanya milik Allah. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Allah Yang Mahaesa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabb, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di Neraka dan siksaan di kubur." (Dibaca sore lx)

Ketika pagi, Rasulullah ﷺ membaca:

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami

¹¹²⁷ HR. Muslim ,(4/2088/2723), Abu Daud ,(5071), At-Tirmidzi ,(3390).

*memasuki waktu sore. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk)." (Dibaca pagi lx)*¹¹²⁸

Dan ketika sore, Rasulullah ﷺ membaca:

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

"Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan kehendak-Mu kami hidup dan dengan rahmat dan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk)." (Dibaca sore lx)

Membaca SAYYIDULISTIGHFAR

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي
فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

*"Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) kecuali Engkau, Engkau-lah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan (apa) yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu (yang diberikan) kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau." (Dibaca pagi dan sore lx)*¹¹²⁹

¹¹²⁸ HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad*, lafazh ini adalah lafazh Al-Bukhari, At-Tirmidzi ,(3391), Abu Daud ,(5068), Ahmad ,(11/354), Ibnu Majah ,(3868), *Shahiih al-Adabil Mufrad* ,(911, shahih. Lihat pula *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* ,(262).

¹¹²⁹"Barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu pagi lalu ia meninggal sebelum masuk waktu sore, maka ia termasuk ahli Surga. Dan barangsiapa membacanya dengan yakin di waktu sore lalu ia meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk ahli Surga." HR. Al-Bukhari ,(6306, 6323), Ahmad ,(4/122-125), an-Nasa-i ,(8/279-280)

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ .

"Ya Allah, selamatkanlah tubuhku (dari penyakit dan dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah pendengaranku (dari penyakit dan maksiat atau dari apa yang tidak aku inginkan). Ya Allah, selamatkanlah penglihatanku, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran. Aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau." (Dibaca pagi dan sore 3x) ¹¹³⁰

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي . اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tentramkan-lah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari depan, belakang, kanan, kiri dan dari atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (aku berlindung dari dibenamkan ke dalam bumi)." (Dibaca pagi dan sore 1x) ¹¹³¹

اللَّهُمَّ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِكُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ أَقْرَفَ عَلَى نَفْسِي سَوْءًا أَوْ أَجْرُهُ إِلَى مُسْلِمٍ

¹¹³⁰ HR. Al-Bukhari dalam *Shahiib al-Adabil Mufrad* ,(539), Abu Daud ,(5090), Ahmad ,(5/42), hasan

¹¹³¹ HR. Al-Bukhari dalam *al-Adabul Mufrad*, Abu Daud ,(5074),Ibnu Majah ,(3871), al-Hakim ,(1/517-518), *Shahiib al-Adabul Mufrad* ,(912), shahih

"Ya Allah Yang Mahamengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb Pencipta langit dan bumi, Rabb atas segala sesuatu dan Yang Merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, syaitan dan sekutunya, (aku berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan atas diriku atau mendorong seorang muslim kepadanya." (Dibaca pagi dan sore 1x) ¹¹³²

بِسْمِ اللَّهِ لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dengan Nama Allah yang tidak ada bahaya atas Nama-Nya sesuatu di bumi dan tidak pula dilangit. Dia-lah Yang Mahamendengar dan Mahamengetahui." (Dibaca pagi dan sore 3x) ¹¹³³

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ ﷺ نَبِيًّا

"Aku rela (ridha) Allah sebagai Rabb-ku (untukku dan orang lain), Islam sebagai agamaku dan Muhammad ﷺ sebagai Nabiku (yang diutus oleh Allah)." (Dibaca pagi dan sore 3x) ¹¹³⁴

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكُنْ لِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرَفَةً عَيْنٍ

"Wahai Rabb Yang Mahahidup, Wahai Rabb Yang berdiri sendiri (tidak butuh segala sesuatu) dengan rahmat-Mu aku meminta

¹¹³² Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ "Ucapkanlah pagi dan petang dan apabila engkau hendak tidur." HR. At-Tirmidzi ,(3392) dan Abu Daud,(5067), lihat *Shahiih At-Tirmidzi* ,(2071), *Shahiih al-Adabil Mufrad* ,(914), shahih. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* ,(2753).

¹¹³³ "Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore hari, maka tidak ada sesuatu pun yang membahayakan dirinya." HR. At-Tirmidzi ,(3388), Abu Daud ,(5088), Ahmad ,(446 dan 476), Tahqiq Ahmad Syakir dan Ibnu Majah ,(3869), lihat *Shahiih Ibni Majah* ,(3120), al-Hakim ,(1/513), *Shahiih al-Adabil Mufrad* ,(513), *Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib* ,(1/413/655), sanad-nya shahih.

¹¹³⁴ "Barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore, maka Allah memberikan keridhaan-Nya kepadanya pada hari Kiamat." HR. Ahmad ,(4/337), Abu Daud ,(5072), At-Tirmidzi ,(3389), Ibnu Majah ,(3870, an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* ,(4 dan Ibnu Sunni ,(68), *Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib* ,(1/415/657), dishahihkan oleh Imam al-Hakim dalam *al-Mustadrak* ,(1/518) dan disetujui oleh Imam adz-Dzahabi, hasan. Lihat juga *Shahiih al-Waabilish Shayyib* ,(hal: 170), *Zaadul Ma'aad* ,(2/372), *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* ,(2686).

*pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku meski sekejap mata sekali pun (tanpa mendapat pertolongan dari-Mu)."(Dibaca pagi dan sore lx)*¹¹³⁵

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ، وَعَلَى
مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*"Di waktu pagi kami berada diatas fitrah agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kami Muhammad ﷺ dan agama ayah kami, Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik." (Dibaca pagi lx)*¹¹³⁶

Dan ketika sore, Rasulullah ﷺ membaca:

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ اللَّيْلَةِ؛ فَتَحَهَا،
وَنَصَرَهَا وَنُورَهَا، وَبَرَكَتَهَا، وَهُدَاهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا

"Di waktu sore kami berada diatas fitrah agama Islam, kalimat ikhlas, agama Nabi kita Muhammad ﷺ dan agama ayah kami, Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang yang musyrik." (Dibaca sore lx)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*"Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." (Dibaca 10x1137 atau dibaca lx)*¹¹³⁸

¹¹³⁵ HR. An-Nasa-i, al-Bazzar dan al-Hakim ,(1/545), lihat *Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib*(661), hasan

¹¹³⁶ HR. Ahmad (3/406, 407), (5/123), ad-Darimi 2 dan Ibnu Sunni dalam *Amalul Yaum wol Lailah*,(34), *Misykaatul Mashaabihi* ,(2415), *Shahiihal-Jaami'ish Shaghiir* ,(4674), shahih

¹¹³⁷ HR. Muslim ,(2693), Ahmad ,(5/420), *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah* ,(113 dan 114), *Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib* ,(1/416 /660), shahih.

¹¹³⁸ HR. Abu Daud ,(5077), Ibnu Majah ,(3867), *Shahiih Jaami'ish Shaghiir* ,(6418), *MisykaatulMashaabihi* ,(2395), *Shahiih at-Targhiib* ,(1/414/656), shahih..

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) selain Allah Yang Mahaesa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." (Dibaca setiap hari 100x) ¹¹³⁹

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ: عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمَدَادَ كَلِمَاتِهِ

"Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, Mahasuci Allah sesuai ke-ridhaan-Nya, Maha suci seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan Mahasuci sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya." (Dibaca pagi 3x) ¹¹⁴⁰

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

"Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang halal, dan amalan yang diterima." (Dibaca pagi lx) ¹¹⁴¹

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

"Mahasuci Allah, aku memuji-Nya." (Dibaca pagi dan sore 100x) ¹¹⁴²

¹¹³⁹ "Barangsiapa membacanya sebanyak 100x dalam sehari, maka baginya (pahala) seperti memerdekakan sepuluh budak, ditulis seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, baginya perlindungan dari syaitan pada hari itu hingga sore hari. Tidaklah seseorang itu dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya kecuali ia melakukan lebih banyak lagi dari itu." HR. Al-Bukhari ,(3293 dan 6403),Muslim,(4/2071/2691,(28), At-Tirmidzi ,(3468), Ibnu Majah ,(3798), dari Sahabat Abu Hurairah ؓ . Penjelasan: Dalam riwayat an-Nasa-i ('Amalul Yaum wal Lailah ,(580) dan Ibnu Sunni ,(75) dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya lafazhnya: "Barangsiapa membaca 100x pada pagi hari dan 100x pada sore Hari."... Jadi, dzikir ini dibaca 100x diwaktu pagi dan 100x diwaktu sore. Lihat Silsilah al-Ahaadiits ash-Shahiihah ,(2762).

¹¹⁴⁰ HR. Muslim ,(2726). Syarah Muslim ,(17/44).

¹¹⁴¹ HR. Ibnu Majah ,(925), Shahiib Ibni Majah ,(1/152/ 753) dan Ibnu Sunni dalam 'Amalul Yaum walLailah, shahih..

¹¹⁴² HR. Muslim ,(2691 dan 2692), Syarak Muslim ,(15/ 17-18), Shahiib at-Targhiib wat Tarhiib ,(1/413/653). Jumlah yang terbanyak dari dzikir-dzikir Nabi adalah seratus diwaktu pagi dan seratus diwaktu sore. Adapun riwayat yang menyebutkan sampai

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

"Aku memohon ampunan kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya."
(Dibaca setiap hari 100x) ¹¹⁴³

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan sesuatu yang diciptakan-Nya." (Dibaca sore 3x) ¹¹⁴⁴
·Selesai Nukilan.

Selanjutnya lakukanlah rutinitas membaca Al Quran dan hadits-hadits Nabi ﷺ. Janganlah terpengaruh dengan berbagai teori barat (kuffar) yang menyatakan bahwa musik klasik dapat meningkatkan

seribu adalah munkar, karena haditsnya dha'if. (Silsilah al-Ahaadiits adh-Dha'iifah, (5296).

¹¹⁴³ HR. Al-Bukhari/ *Fat-hul Baari*, (11/101) dan Muslim, (2702).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ. فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةً مَرَّةً

Dari Ibnu 'Umar ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Wahai manusia, bertaubatlah kalian kepada Allah, sesungguhnya aku bertaubat dalam sehari seratus kali.'" HR. Muslim, (2702), (42).

Dalam riwayat lain dari Agharr al-Muzani, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهُ يُغَاثُ عَلَى قَلْبِي وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةً مَرَّةً.

"Sesungguhnya hatiku lupa padahal sesungguhnya aku istigfar (minta ampun) kepada Allah dalam sehari seratus kali." (HR. Muslim, (2702), (41)

Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

'Aku memohon ampunan kepada Allah Yang Mahaagung, Yang tidak ada ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Dia, Yang Mahahidup lagi Mahaberdiri sendiri dan aku bertaubat kepada-Nya.'

Maka Allah akan mengampuni dosanya meskipun ia pernah lari dari medan perang." HR. Abu Daud, (1517), At-Tirmidzi, (3577) dan al-Hakim, (1/511). Lihat *Shahiih At-Tirmidzi* (3282).

Ayat yang menganjurkan istighfar dan taubat di antaranya: (QS. Huud:3), (QS. An-Nuur: 31), (QS. At-Tahriim: 8) dan lain-lain.

¹¹⁴⁴ HR. Ahmad, (11/290), an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*, (590), *Shahiih at-Targhiib wat Tarhiib*, (1/412/ 652), *Shahiih al-Jaami 'ish Shaghiir*, (6427).

kecerdasan, kesehatan bahkan memperbaiki kedudukan bayi yang sungsang.

**Yang jelas bagi kita seorang muslim bahwa musik itu HARAM !!!
Dan sampai saat ini kita tidak mendapatkan seorangpun pemusik
yang hafal injil bahkan seorang pendeta sekalipun.**

Cobalah dibandingkan kecerdasan mereka dengan para ulama yang hafal ratusan ribu hadits bahkan sampai jutaan. Dan yakinlah bahwa kecerdasan mereka bukan karena musik bahkan sebaliknya **“karena menjauhi musik”**.

Selanjutnya orang tua dapat melakukan dialogis dengan anak dalam kandungan (disamping sentuhan mesra) dan hal ini bisa saja dilakukan dengan cara sang ibu membaca kisah-kisah tauladan dan seolah-olah ia ingin bercerita dengan sang anak. Allahu A’lam.

C. MENYONSONG HARAPAN

1. Mensyukuri Anugrah.

Jika anda telah memahami bahwa apapun anugrah yang diberikan Allah ﷻ kepada kita adalah anugrah yang patut kita jaga dan kita syukuri. Dan anak adalah anugrah terindah dalam bahtera rumah tangga. Selayaknya orang-orang yang mendapatkan anugrah ini bersyukur dan memuji sang pemberi nikmat yakni Allah ﷻ .

Allah ﷻ berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ
حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ
الشَّاكِرِينَ (١٨٩) فَلَمَّا آتَاهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا آتَاهُمَا فَتَعَالَى اللَّهُ عَمَّا
يُشْرِكُونَ (١٩٠)

“Dialah yang menciptakan kalian dari satu manusia dan menjadikan darinya istrinya, agar dia merasa tentram dengannya. Maka setelah dia mengumpulinya, istrinya mengandung kandungan ringan, terus merasa ringan beberapa waktu. Tatkala dia merasa berat, maka keduanya berdoa kepada Rabbnya, seraya berkata: ‘Sesungguhnya jika engkau memberi kami anak yang sempurna, tentulah kami termasuk orang yang bersyukur.’ Tatkala Allah memberi anak yang sempurna kepada keduanya, maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan kepada keduanya. Maha suci Allah terhadap apa yang mereka persekutukan.” (QS. Al A’raaf: 189-190)

Maka ketika anda mendengar seorang yang dikaruniakan anugrah ini do’akanlah dia dan keluarganya dengan mengucapkan:

بَارِكْ اللَّهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوبِ لَكَ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرَزَقْتَ بِهِ. وَيُرَدُّ عَلَيْهِ
الْمُهَنَّا فَيَقُولُ:

“Semoga Allah memberkahimu dalam anak yang diberikan kepadamu. Kamu pun bersyukur kepada Sang Pemberi, dan dia dapat mencapai dewasa, serta kamu dikaruniai kebaikan-nya.”

Sedang orang yang diberi ucapan selamat membalas dengan mengucap-kan:

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، وَرَزَقَكَ اللَّهُ مِثْلَهُ، وَأَجْزَلَ ثَوَابِكَ.

*“Semoga Allah juga memberkahi-mu dan melimpahkan kebahagiaan untukmu. Semoga Allah membalasmu dengan sebaik-baik balasan, mengaruniakan kepadamu seperti yang dan melimpahkan pahalamu.”*¹¹⁴⁵

Selanjutnya sebagai aplikasi rasa syukur kepada Allah ﷻ atas anugrah ini maka lakukanlah :

2. Men^{tahn}ik dan Mendo'akan Keberkahan Bagi Sang Bayi.

Dari Aisyah radhiyallahu'anha Ummul Mukminin, beliau mengatakan;

كَانَ يُؤْتَى بِالصَّبِيِّانِ فَيَبْرِكُ عَلَيْهِمْ وَيَحْنِكُهُمْ.

*“Suatu ketika dibawa kepada Rasulullah ﷺ anak-anak bayi yang baru lahir. Maka Nabi mendo'akan keberkahan dan mentahniknya”*¹¹⁴⁶.

Dari Abu Musa Al Asy'ary ﷺ :

وُلِدَ لِي غُلَامٌ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ وَحَنَكُهُ بَتْمَرَةً.

*Telah lahirlah anakku, maka kubawa dia ke pangkuan Rasulullah ﷺ ,kemudian beliau namakan dengan Ibrahim serta mentahniknya, dan mendo`akannya dengan keberkataannya”*¹¹⁴⁷.

Dari Anas bin Malik ﷺ , ia berkata, :*“Ketika Abdullah bin Abi Thalhah dilahirkan,aku membawanya kepada Rasulullah ﷺ .Saat kami menemuinya,Nabi ﷺ sedang berselimut kain besar sembari mengecat tanda pada untanya, lalu Nabi ﷺ bertanya kepadaku, ‘Apakah engkau membawa kurma?. ‘Ya’ Jawabku. Beliau*

¹¹⁴⁵ Lihat Al-Adzkar, karya An-Nawawi, (hal:349), dan Shahih Al-Adzkar lin Nawawi, oleh Salim Al-Hilali ,(2/713).

¹¹⁴⁶ HR Muslim ,(2147).

¹¹⁴⁷ HR. Muslim ,(2145).

mengambil beberapa butir buah kurma, mengunyahnya hingga lembut, lalu mentahniknya pada si bayi. Si bayi membuka mulutnya, lalu Nabi meludahkan sisa kunyahan kurma ke mulut si bayi. Selanjutnya bayi itu menjilatinya dengan ujung lidahnya. Kemudian beliau ﷺ bersabda, ‘Yang paling disukai dari orang-orang Anshar adalah buah kurma’. Lalu beliau ﷺ memberi nama bayi itu Abdullah”¹¹⁴⁸

Imam An-Nawawi rahimahullah -dalam kitabnya Syarh Shahih Muslim¹¹⁴⁹- menjelaskan tentang faedah yang terkandung dalam hadits tersebut, di antaranya adalah.

- a) Anjuran mentahnik bayi yang baru dilahirkan. Tahnik ini adalah sunnah, berdasarkan ijma.
- b) Hendaknya yang melakukan tahnik adalah orang-orang yang shalih, baik laki-laki atau perempuan.
- c) Dianjurkan bahan untuk mentahnik adalah kurma. Jika tidak ada, maka selainnya pun dibolehkan namun kurma adalah lebih baik.
- d) Memberikan kesempatan kepada orang yang shalih dalam pemberian nama kepada si bayi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tuanya.

Cara mentahnik bayi

Adapun cara mentahnik bayi adalah dengan meletakkan bayi dipangkuan sipentahnik, kemudian mengambil tamar yang sudah masak, sebaiknya tamar yang berasal dari Madinatul Munawwarah, sebab do`a yang Rasulullah sebutkan untuk kebarkahan kota Madinah dan tumbuh-tumbuhannya, kemudian hendaklah tamar itu dikunyah sampai menjadi halus setelah itu disemburkan kedalam mulut sibayi, jika tamar yang telah halus tersebut disertakan dengan air zam-zam lebih baik tapi jangan kebanyakan, kemudian hendaklah semburkan kedalam mulut sibayi. Hal ini sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah ﷺ dalam mentahnik bayi-bayi yang diberikan kepadanya:

حَدَّثَنِي زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِي أُسَامَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهَا؛ أَنَّهَا حَمَلَتْ بِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَتْ فَخَرَجْتُ وَأَنَا مُمٌّ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَزَلْتُ

¹¹⁴⁸ HR Al-Bukhari ,(5470), Muslim ,(2144), Abu Daud ,(4951), Ahmad ,(3/105-106) dan yang lainnya.

¹¹⁴⁹ Syarh Shahih Muslim (14/123-124) oleh Imam An-Nawawy cet. Daar Ibnul Haitsam, th. 2003M, Kairo Mesir

بَقْبَاءٍ فَوَلَدَتْهُ بَقْبَاءٌ ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَوَضَعُهُ فِي حَجَرِهِ ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ فَمَضَغَهَا ثُمَّ
تَقَلَ فِي فِيهِ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رَيْقُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ حَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ ثُمَّ دَعَا لَهُ
وَبَرَكَ عَلَيْهِ وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي الْإِسْلَامِ

Telah menceritakan kepadaku Zakaria bin Yahya dari Abu Usamah dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari Asma' radliallahu 'anha, bahwa Asma' sedang mengandung 'Abdullah bin Az Zubair. Dia berkata; "Aku keluar menuju dengan usia kandungan yang sudah sempurna lalu aku tiba di Madinah. Aku singgah di Quba' lalu melahirkan disana. Kemudian aku membawa bayiku ke hadapan Nabi ﷺ, aku letakkan di buaiannya. Kemudian beliau meminta sebutir kurma dan mengunyahnya kemudian meludahkannya ke mulut bayiku. sehingga yang pertama kali masuk ke rongga mulutnya adalah air ludah Rasulullah ﷺ. Kemudian beliau mentahniknya dengan kurma (memasukkan kunyahan kurma ke bagian depan tenggorokan sebelah atas) lalu mendo'akannya dan memberkahinya. Dialah anak yang pertama kali lahir dalam Islam."
1150

Kemudian berdo'alah untuk sang bayi sebagaimana Rasulullah ﷺ berdo'a un-tuk perlindungan Hasan dan Husain, beliau membaca:

أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ

"Aku berlindung kepada Allah untukmu berdua dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari segala setan, binatang yang berbisa dan pandangan mata yang jahat."¹¹⁵¹

Dr.Faruq Musahil menyebutkan bahwa Tahnik merupakan sebuah mukjizat medis dari Nabi ﷺ. Sebagaimana diketahui bahwa setelah lahir, seorang bayi mendapatkan dirinya sudah terpisah dari ibunya, dan pasokan makanan instan dari ibupun sudah berhenti. Sehingga untuk bisa bertahan, ia harus mengandalkan pada sisa makanan yang masih tersimpan dalam tubuhnya. Dan jumlahnya tidak banyak, saat ia masih dalam rahim ibunya, hingga saat keluar susu dari payudara ibunya,

¹¹⁵⁰ HR. Al-Bukhari, (3619)-lihat 9 Kitab Hadits Lidwa Pustaka

¹¹⁵¹ HR. Al-Bukhari, (4/119)

keluarnya susu itu sendiri membutuhkan waktu yang tidak sama antara satu dengan wanita yang lain, dari satu hingga tiga hari.

Sementara aktivitas tubuh sang bayi berada pada pucaknya, saat ia berupaya beradaptasi dengan lingkungan barunya, yakni keluar kedunia ini sehingga sisa bahan makanan di tubuhnya akan demikian cepat habis. Bersamaan itu, prosentase gula dalam darah juga ikut menurun sehingga masa sulit mensuplai makanan untuk bayi berkisar antara selepas waktu bersalin hingga awal penyusuan. Kita bisa melihat, betapa Nabi ﷺ . amat memuliakan anak kecil ditangannya, dengan memberikan tahnik kurma kering kepadanya (buah yang sarat dengan gula), yang dapat dihisap dengan cepat oleh pembuluh darah, sehingga dapat menjaga kadar gula dalam darah, atau meningkatkan kadar itu menjadi normal.

ASI sendiri mengandung kadar gula yang lebih tinggi dibandingkan yang terdapat dalam susu mahluk Allah selain manusia kadar gula dalam susu ibu sekitar 2,7%. Dengan demikian, terbukti urgensi zat gula bagi bayi yang baru lahir, hingga waktu kehadiran hingga waktu disusui oleh ibunya. Disarikan dari buku Khasiat Kurma ‘ Ajwah ‘Makanan sehat dan obat nabawi.

3. Aqiqah .

Al-Allamah Imam Asy-Syaukhani rahimahullah berkata dalam Nailul Authar (6/213): “Jumhur ulama berdalil atas sunnahnya aqiqah¹¹⁵² berdasarkan hadits-hadits Nabi ﷺ “. Diantara dalil tersebut adalah¹¹⁵³ :

Dari Salman bin ‘Amir Ad-Dhabiy,dia berkata:Rasulullah ﷺ bersabda :

“Aqiqah dilaksanakan karena kelahiran bayi,maka sembelih lah hewan dan hilangkanlah¹¹⁵⁴ semua gangguan darinya.”¹¹⁵⁵

¹¹⁵² Imam Ibnul Qayyim rahimahulloh dalam kitabnya “Tuhfatul Maudud” (hal:25-26), mengatakan bahwa :Imam Jauhari berkata : Aqiqah ialah “Menyembelih hewan pada hari ketujuhnya dan mencukur rambutnya.” Selanjutnya Ibnu Qayyim rahimahulloh berkata :“Dari penjelasan ini jelaslah bahwa aqiqah itu disebut demikian karena mengandung dua unsur diatas dan ini lebih utama.”

Imam Ahmad rahimahulloh dan jumhur ulama berpendapat bahwa apabila ditinjau dari segi syar’i maka yang dimaksud dengan aqiqah adalah makna berkorban atau menyembelih (an-nasikah).

¹¹⁵³ Disari dari kitab “Ahkamul Aqiqah” karya Abu Muhammad ‘Ishom bin Mar’i, terbitan Maktabah as-Shahabah, Jeddah, Saudi Arabia, dan diterjemahkan oleh Mustofa Mahmud Adam al-Bustoni,dengan judul “Aqiqah” terbitan Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997. Dengan beberapa perubahan.

Dari Samurah bin Jundab dia berkata , Rasulullah ﷺ bersabda :
“Semua anak bayi tergadaikan dengan aqiqahnya yang pada hari ketujuhnya¹¹⁵⁶ disembelih hewan (kambing), diberi nama dan dicukur rambutnya.”¹¹⁵⁷

Dari Aisyah dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *“Bayi laki-laki diaqiqahi dengan dua kambing yang sama dan bayi perempuan satu kambing.”¹¹⁵⁸*

Dari Ibnu Abbas bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda : *“Menaqiqahi Hasan dan Husain dengan satu kambing¹¹⁵⁹ dan satu kambing.”¹¹⁶⁰*

¹¹⁵⁴ Makna menghilangkan gangguan adalah mencukur rambut bayi atau menghilangkan semua gangguan yang ada (Fathul Bari (9/593) dan Nailul Authar (5/35), Cetakan Darul Kutub Al-‘Ilmiyah, (pent)

¹¹⁵⁵ HR. Al-Bukhari ,(5472), Fathul Bari ,(9/590-592); Irwaul Ghalil ,(1171), Syaikh Albani

¹¹⁵⁶ Para ulama berpendapat dan sepakat bahwa waktu aqiqah yang paling utama adalah hari ketujuh dari hari kelahirannya. Namun mereka berselisih pendapat tentang bolehnya melaksanakan aqiqah sebelum hari ketujuh atau sesudahnya. Al-Hafidz Ibnu Hajar rahimahulloh berkata dalam kitabnya “Fathul Bari” (9/594) :

“Sabda Rasulullah pada perkataan ‘pada hari ketujuh kelahirannya’ , ini sebagai dalil bagi orang yang berpendapat bahwa waktu aqiqah itu adanya pada hari ketujuh dan orang yang melaksanakannya sebelum hari ketujuh berarti tidak melaksanakan aqiqah tepat pada waktunya. bahwasannya syariat aqiqah akan gugur setelah lewat hari ketujuh. Dan ini merupakan pendapat Imam Malik. Beliau berkata : “Kalau bayi itu meninggal sebelum hari ketujuh maka gugurlah sunnah aqiqah bagi kedua orang tuanya.”

Sebagian membolehkan melaksanakannya sebelum hari ketujuh. Pendapat ini dinukil dari Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya “Tuhfatul Maudud” (hal:35). Sebagian lagi berpendapat boleh dilaksanakan setelah hari ketujuh. Pendapat ini dinukil dari Ibnu Hazm dalam kitabnya “al-Muhalla” (7/527).

Sebagian ulama lainnya membatasi waktu pada hari ketujuh dari hari kelahirannya. Jika tidak bisa melaksanakannya pada hari ketujuh maka boleh pada hari ke-14, jika tidak bisa boleh dikerjakan pada hari ke-21. Berdalil dari riwayat Thabrani dalm kitab “As-Shagir”(1/256) dari Ismail bin Muslim dari Qatadah dari Abdullah bin Buraidah : “Kurban untuk pelaksanaan aqiqah, dilaksanakan pada hari ketujuh atau hari ke-14 atau hari ke-21.” al-Hafidz Ibnu Hajar dalam ‘Fathul Bari’ (9/594). Menjelaskan kelemahan rawi Ismail dan kedhoifan hadits ini. Allahu A’lam.

¹¹⁵⁷ HR. Abu Daud ,(2838, At-Tirmidzi ,(1552), Nasa’I ,(7/166), Ibnu Majah ,(3165), Ahmad ,(5/7-8, 17-18, 22), Ad Darimi 2/81, dan lain- lainnya.

¹¹⁵⁸ HR.Ahmad,(2/31,58, 251),At-Tirmidzi,(1513),Ibnu Majah,(3163),dengan sanad hasan.

¹¹⁵⁹ Berdasarkan hadits ini sebagian ulama berpendapat boleh mengaqiqahi bayi laki-laki dengan satu kambing yang dinukil dari perkataan Abdullah bin ‘Umar, ‘Urwah bin Zubair, Imam Malik dan lain-lain mereka semua berdalil dengan hadist Ibnu Abbas diatas.

Tetapi al-Hafidz Ibnu Hajar rahimahulloh berkata dalam kitabnya “Fathul Bari” (9/592) : “.....meskipun hadist riwayat Ibnu Abbas itu tsabit (shahih), tidaklah

Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah ﷺ bersabda :

*“Barangsiapa diantara kalian yang ingin menyembelih (kambing) karena kelahiran bayi maka hendaklah ia lakukan untuk laki-laki dua kambing yang sama dan untuk perempuan satu kambing.”*¹¹⁶¹

Beberapa permasalahan Aqiqah¹¹⁶²

Dalam “Fathul Bari” (9/593) al-Hafidz Ibnu Hajar rahimahullah menerangkan : “Para ulama mengambil dalil dari penyebutan syaatun dan kabsyun (kibas, anak domba yang telah muncul gigi gerahamnya) untuk menentukan kambing buat aqiqah.” Menurut beliau : “Tidak sah aqiqah seseorang yang menyembelih selain kambing”.

Sebagian ulama berpendapat dibolehkannya aqiqah dengan unta, sapi, dan lain-lain. Tetapi pendapat ini lemah karena :

- a) Hadist-hadist shahih yang menunjukkan keharusan aqiqah dengan kambing semuanya shahih, sebagaimana pembahasan sebelumnya.
- b) Hadist-hadist yang mendukung pendapat dibolehkannya aqiqah dengan selain kambing adalah hadist yang talif saqith alias dha’if.

Berdasarkan pendapat dari Imam As-Shan’ani, Imam Syaukani, dan Iman Ibnu Hazm bahwa kambing aqiqah tidak disyaratkan harus mencapai umur tertentu atau harus tidak cacat sebagaimana kambing Idul Adha, meskipun yang lebih utama adalah yang tidak cacat.

Imam As-Shan’ani dalam kitabnya “Subulus Salam” (4/1428) berkata : “Pada lafadz syaatun (dalam hadist sebelumnya) menunjukkan

menafikan hadist mutawatir yang menentukan dua kambing untuk bayi laki-laki. Maksud hadist itu hanyalah untuk menunjukkan bolehnya mengaqiqahi bayi laki-laki dengan satu kambing...”

Sunnah ini hanya berlaku untuk orang yang tidak mampu melaksanakan aqiqah dengan dua kambing. Jika dia mampu maka sunnah yang shahih adalah laki-laki dengan dua kambing.

¹¹⁶⁰ HR Abu Daud ,(2841 Ibnu Jarud dalam kitab al-Muntaqa ,(912), Thabrani ,(11/316) dengan sanadnya shahih sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Daqiqiel ‘led.

¹¹⁶¹ Sanadnya Hasan, Hadits Riwayat Abu Daud ,(2843), Nasa’i ,(7/162-163), Ahmad ,(2286, 3176) dan Abdur Razaq,(4/330), dan shahihkan oleh al-Hakim ,(4/238)

¹¹⁶² Disari dari kitab “Ahkamul Aqiqah” karya Abu Muhammad ‘Ishom bin Mar’i, terbitan Maktabah as-Shahabah, Jeddah, Saudi Arabia, dan diterjemahkan oleh Mustofa Mahmud Adam al-Bustoni, dengan judul “Aqiqah” terbitan Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997. Dengan beberapa perubahan.

persyaratan kambing untuk aqiqah tidak sama dengan hewan kurban. Adapun orang yang menyamakan persyaratannya, mereka hanya berdalil dengan qiyas.”

Imam Syaikhani dalam kitabnya “Nailul Authar” (6/220) berkata : “Sudah jelas bahwa konsekuensi qiyas semacam ini akan menimbulkan suatu hukum bahwa semua penyembelihan hukumnya sunnah, sedang sunnah adalah salah satu bentuk ibadah. Dan saya tidak pernah mendengar seorangpun mengatakan samanya persyaratan antara hewan kurban (Idul Adha) dengan pesta-pesta (sembelihan) lainnya. Oleh karena itu, jelaslah bagi kita bahwa tidak ada satupun ulama yang berpendapat dengan qiyas ini sehingga ini merupakan qiyas yang bathil.”

Imam Ibnu Hazm dalam kitabnya “Al-Muhalla” (7/523) berkata : “Orang yang melaksanakan aqiqah dengan kambing yang cacat, tetap sah aqiqahnya sekalipun cacatnya termasuk kategori yang dibolehkan dalam kurban Idul Adha ataupun yang tidak dibolehkan. Namun lebih baik (afdhol) kalau kambing itu bebas dari cacat.”

Kewajiban membaca bismillah (tasmiyah) dalam menyembelih an sudah masyhur dan telah kita ketahui bersama¹¹⁶³. Oleh karena itu, doa tersebut juga diucapkan ketika menyembelih hewan untuk aqiqah karena merupakan salah satu jenis kurban yang disyariatkan oleh Islam. Maka orang yang menyembelih itu biasa mengucapkan : **“Bismillahi wa Allahu Akbar”**.

Adapun kebiasaan / adat mengusap darah sembelihan aqiqah di atas kepala bayi merupakan perbuatan bid'ah dan jahiliyah .

“Dari Aisyah berkata : Dahulu ahlul kitab pada masa jahiliyah, apabila mau mengaqiqahi bayinya, mereka mencelupkan kapas pada darah sembelihan hewan aqiqah. Setelah mencukur rambut bayi tersebut, mereka mengusapkan kapas tersebut pada kepalanya ! Maka Rasulullah ﷺ bersabda : “Jadikanlah (gantikanlah) darah dengan khuluqun (sejenis minyak wangi).”¹¹⁶⁴

Al-‘Allamah Syaikh Al-Albani berkata : “Mengusap kepala bayi dengan darah sembelihan aqiqah termasuk kebiasaan orang-orang jahiliyah yang telah dihapus oleh Islam.”¹¹⁶⁵

¹¹⁶³ lihat Irwaul Ghalil ,(2529-2536-2545-2551), karya Syaikh Al-Albani

¹¹⁶⁴ Shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban,(5284), Abu Daud,(2743), dan disahihkan oleh Hakim ,(2/438).

¹¹⁶⁵ “Irwaul Ghalil” ,(4/388).

Al-'Allamah Imam Syukhani berkata:“Jumhur ulama memakruhkan(membenci)at-tadmiyah (mengusap kepala bayi dengan darah sembelihan aqiqah)..”¹¹⁶⁶

Sedangkan pendapat yang membolehkan dengan hujjah dari Ibnu Abbas bahwasannya dia berkata : “Tujuh perkara yang termasuk amalan sunnah terhadap anak kecil....dan diusap dengan darah sembelihan aqiqah.” (Hadits Riwayat Thabrani], maka ini merupakan hujjah yang dhaif dan mungkar).

Dibolehkan menghancurkan tulang hewan aqiqah sebagaimana menghancurkan tulang yang lainnya. Dan ini adalah pendapat Jumhur. Seperti ditegaskan Imam Malik dalam “Al-Muwaththa” (2/502), karena tidak adanya dalil yang melarang maupun yang menunjukkan makruhnya.Sedang menghancurkan tulang sembelihan sudah menjadi kebiasaan disamping ada kebaikannya juga, yaitu bisa diambil manfaat dari sumsum tersebut untuk dimakan.

Adapun pendapat yang menyelisihinya berdalil dengan hadist yang dhaif, diantaranya adalah :

- Bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda:“Janganlah kalian menghancurkan tulang sembelihannya.”¹¹⁶⁷
- Dari Aisyah dia berkata : “....termasuk sunnah aqiqah yaitu tidak menghancurkan tulang sembelihannya....”¹¹⁶⁸

Kedua hadist diatas tidak boleh dijadikan dalil karena keduanya tidak shahih¹¹⁶⁹.

Disunnahkan memasak daging sembelihan aqiqah dan tidak memberikannya dalam keadaan mentah. Imam Ibnu Qayyim rahimahulloh berkata : “Memasak daging aqiqah termasuk sunnah”¹¹⁷⁰. Yang demikian itu, karena jika dagingnya sudah dimasak maka orang-orang miskin dan tetangga (yang mendapat bagian) tidak merasa repot lagi.Dan ini akan menambah kebaikan dan rasa syukur terhadap nikmat tersebut. Para tetangga, anak-anak dan orang-orang miskin dapat menyantapnya dengan gembira. Sebab orang yang diberi daging yang sudah masak, siap makan, dan enak rasanya, tentu rasa gembiranya lebih dibanding jika daging mentah yang masih membutuhkan tenaga lagi untuk memasaknya....Dan pada umumnya, makanan syukuran (dibuat dalam

¹¹⁶⁶ Nailul Aithar ,(6/214).

¹¹⁶⁷ Hadist Dhaif, karena mursal terputus sanadnya, HR.Baihaqi ,(9/304)

¹¹⁶⁸ Hadist Dhaif, mungkar dan mudraj, Hadits Riwayat. Hakim ,(4/283)

¹¹⁶⁹ lihat kitab “Al-Muhalla” oleh Ibnu Hazm ,(7/528-529).

¹¹⁷⁰ Tuhfathul Maudud. ,(hal:43-44),

rangka untuk menunjukkan rasa syukur) dimasak dahulu sebelum diberikan atau dihidangkan kepada orang lain.”

Perlu dipahami bahwasanya tidak sah aqiqah seseorang kalau daging sembelihannya dijual.Imam Ibnu Qayyim rahimahulloh berkata : “Aqiqah merupakan salah satu bentuk ibadah (taqarrub) kepada Allah Ta'ala. Barangsiapa menjual daging sembelihannya sedikit saja maka pada hakekatnya sama saja tidak melaksanakannya. Sebab hal itu akan mengurangi inti penyembelihannya. Dan atas dasar itulah, maka aqiqahnya tidak lagi sesuai dengan tuntunan syariat secara penuh sehingga aqiqahnya tidak sah. Demikian pula jika harga dari penjualan itu digunakan untuk upah penyembelihannya atau upah mengulitinya” ¹¹⁷¹

Imam Ibnu Qayyim rahimahulloh berkata : “Karena tidak ada dalil dari Rasulullah ﷺ tentang cara penggunaan atau pembagian dagingnya maka kita kembali ke hukum asal, yaitu seseorang yang melaksanakan aqiqah boleh memakannya,memberi makan dengannya, bersedekah dengannya kepada orang fakir miskin atau menghadihkannya kepada teman-teman atau karib kerabat” ¹¹⁷².

Akan tetapi lebih utama kalau diamalkan semuanya, karena dengan demikian akan membuat senang teman-temannya yang ikut menikmati daging tersebut, berbuat baik kepada fakir miskin, dan akan memuat saling cinta antar sesama teman. Kita memohon taufiq dan kebenaran kepada Allah ﷻ ” ¹¹⁷³.

4. Menggundul Rambut Bayi dan Bersedekah

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya : *“Cukurlah rambutnya dan bersedekahlah dengan perak kepada orang miskin seberat timbangan rambutnya.”* ¹¹⁷⁴

Perintah untuk mencukur habis rambut bayi ini berlaku untuk anak laki-laki dan perempuan. Namun yang dirojihkan Syaikh Al Utsaimin, cukur habis ini hanya berlaku untuk bayi laki-laki. ¹¹⁷⁵

¹¹⁷¹ Tuhfathul Maudud”(hal:51-52),lihat pula “Al- Muwaththa” ,(2/502) oleh Imam Malik.

¹¹⁷² Tuhfathul Maudud.(hal:48-49),

¹¹⁷³ lihat pula “Al-Muwaththa” (2/502) oleh Imam Malik.

¹¹⁷⁴ Sanadnya Hasan, Hadits iwayat Ahmad (6/390), Thabrani dalam “Mu’jamul Kabir”(1/121/2), dan al-Baihaqi (9/304) dari Syuraiq dari Abdillah bin Muhammad bin Uqoil

¹¹⁷⁵ Lihat *Syarh Mumti’* (7/54)

Adapun hikmah mencukur rambut bayi secara medis yang telah disebutkan oleh dr. Ismiralda Oke Putranti, SpKK dari RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, diantaranya :

- Meningkatkan aliran darah ke kepala, sehingga kebutuhan otak akan oksigen dan nutrisi tercukupi. Dan memungkinkan proses perkembangan serta pematangan otak yang lebih optimal.
- Cukupnya pasokan nutrisi ke dalam folikel rambut, akan merangsang perbaikan dan pertumbuhan rambut yang lebih baik. Menjadikan rambut tampak lebih sehat, kuat, indah dan bercahaya.

Ia juga menyebutkan beberapa alasan kesehatan tentang keharusan mencukur rambut bayi diantaranya:

- ☞ Bila rambut terlalu panjang, khususnya daerah dahi dan keliling telinga. Rambut dahi yang terlalu panjang hingga menutupi mata, akan mengganggu adaptasi visual bayi dan anak-anak. Bahkan bila ujung rambut sering mengenai kornea mata, dapat menimbulkan jaringan parut pada kornea sehingga menyebabkan gangguan penglihatan yang disebut visus.

Sedangkan rambut sekeliling telinga yang terlalu panjang sering kali menimbulkan iritasi dan luka pada liang telinga. Luka tersebut rentan dengan infeksi yang bila dibiarkan akan menimbulkan gangguan pendengaran dan keseimbangan.

- ☞ Ditemukan adanya penyakit kulit kepala, seperti :
 - Infeksi jamur kepala. Biasanya ditandai dengan kebotakan setempat disertai rasa gatal dan rambut mudah patah. Sebaiknya rambut dicukur atau dipotong sependek mungkin untuk mengeliminasi sebagian besar elemen jamur yang berada di dalam atau di sepanjang rambut. Sehingga mempermudah pengaplikasian obat-obat anti jamur oles agar dapat langsung kontak dengan kulit kepala. Selain itu obat anti jamur sistemik juga diperlukan untuk mendapatkan kesembuhan.
 - *Cradle cap* (kulit kepala tebal dan bersisik). Kelainan ini sering mengenai bayi yang ditandai dengan adanya kerak berwarna kuning dan berminyak. Nah, rambut bayi perlu dicukur untuk memudahkan membersihkan kepala bayi dari kotoran atau lemak yang menempel¹¹⁷⁶.

¹¹⁷⁶ [Mom& Kiddie//ftr/ lifestyle. okezone.com](https://www.mom&kiddie.com/ftr/lifestyle/okezone.com)

5. Memberi Nama Yang Baik.

Rasulullah ﷺ sangat menekankan agar kita memberi nama yang baik kepada anak-anak kita. Abu Darda' رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ . bersabda:

“Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada hari kiamat dengan nama-nama kalian dan nama ayah kalian, maka perbaikilah nama kalian.” ¹¹⁷⁷

Waktu penamaan bisa hari kelahirannya¹¹⁷⁸ atau pada hari ketujuh setelah kelahirannya¹¹⁷⁹. Nama-nama yang dianjurkan adalah Abdullah atau Abdurrahman¹¹⁸⁰ atau dengan memberi nama anak dengan nama orang shalih .Nabi ﷺ memberi nama anaknya dengan nama Ibrahim¹¹⁸¹. Rasulullah ﷺ , beliau berkata;

“Sesungguhnya sudah menjadi kebiasaan mereka memberi nama dengan nama para nabi dan orang-orang shalih sebelumnya” ¹¹⁸²

Diharamkan pemberian nama dengan:

- Kata “Abdu” (hamba) yang mutlak harus disandarkan kepada selain Allah seperti *Abdul Ka’bah* (Hambanya Ka’bah) dan *Abdul Husain* (Hambanya Husain), Abdul Muhammad dan lain-lain¹¹⁸³ ..
- Nama yang tidaklah layak disandang oleh manusia seperti *Malikul Mulk* (Raja Diraja).
- Nama-nama yang mutlak hanya milik Allah seperti *Ar Rahman*, *Al Khaliq* dan *Al Ahad*.

Ada pula nama-nama yang harus di jauhi seperti:

- Nama tokoh-tokoh barat yang jelas memusuhi dan memerangi Islam, karena cepat atau lambat nama seperti ini akan menarik kecintaan para pendengarnya.

¹¹⁷⁷ HR. Abu Daud dalam Kitab Adab, hadits ,(4297).

¹¹⁷⁸ HR.Al-Bukhari ,(2/105) dan Muslim ,(2315).

¹¹⁷⁹ HR.Abu Daud ,(2838)

¹¹⁸⁰ HR.Muslim ,(2132).

¹¹⁸¹ HR.Muslim ,(2315).

¹¹⁸² (HR.Muslim ,(2135).

¹¹⁸³ HR.Al-Bukhari ,(10/588).

- Nama-nama yang dibenci oleh setiap orang dan tidak layak disandang oleh manusia, seperti *Kalb* (anjing) dan *Hazn* (sedih). Nama-nama yang jelek seperti ini hendaklah diganti dengan nama-nama yang bagus, sebagaimana terdapat dalam sebuah riwayat bahwa Nabi mengubah nama seseorang *Hazn* menjadi *Sahl*.

6. Khitan.

Rasulullah ﷺ bersabda,

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ (أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ) الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَتَفْ
الْأَبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

*“Fithrah itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis”*¹¹⁸⁴

Sungguh Rasulullah ﷺ telah bersabda ketika ada seorang sahabat yang masuk Islam datang kepada beliau,

أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَاخْتِنْ

*“Buanglah darimu rambut kekufuran, dan berkhitanlah”*¹¹⁸⁵.

Muhaddits Negeri India, Al-Allamah Syamsul Haq Al-Azhim Abadiy-rahimahullah- berkata saat mengomentari hadits ini, *“Di dalam hadits ini terdapat dalil yang menunjukkan bahwa khitan bagi orang yang masuk Islam adalah wajib, dan ia adalah tanda bagi keislaman”*¹¹⁸⁶.

Dari ‘Utsaim bin Kulaib dari bapaknya dari kakeknya bahwasanya ia pernah datang kepada Nabi ﷺ lalu mengatakan:

قَدْ أَسْلَمْتُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَاخْتِنْ

¹¹⁸⁴ HR. Al-Bukhari ,(5889), Muslim ,(257), Abu Daud ,(4198), dan An-Nasa’iy ,(9) : Bahasan ini disari dari tulisan Salim Rasyid Asy-Syibli, Muhammad Khalifah Muhammad Rabaah “ Hukum Khitan Bagi Wanita” Dengan beberapa penambahan dan pengurangan.

¹¹⁸⁵ HR. Abdur Razzaq ,(9835 & 19224), Ahmad ,(15470), Abu Daud ,(356), Al-Baihaqi ,(781 & 17335), Ath-Thobroniy dalam Al-Kabir ,(982). Hadits ini di-hasan-kan oleh Syaikh Al-Albaniy dalam *Ash-Shohihah* ,(2977).

¹¹⁸⁶ Lihat Aunul Ma’bud (2/16)

“*Sungguh saya telah masuk Islam.*” Maka Nabi ﷺ bersabda:
“*Buanglah darimu bulu (rambut) kekufuran dan berkhitanlah.*”¹¹⁸⁷

Kalimat “berkhitanlah” (*ikhtatin*) menunjukkan hukum wajib, dengan *qarinah* (indikasi) kalau laki-laki tidak berkhitan, tak akan sempurna thaharah-nya ketika dia kencing. Padahal thaharah adalah wajib. Imam Ahmad berkata, “Jika seorang laki-laki tidak berkhitan, maka kulit akan menutupi ujung zakar dan tidak bisa bersih apa yang ada di sana.”¹¹⁸⁸.

Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِخْتَنَ إِبْرَاهِيمُ خَلِيلُ الرَّحْمَنِ بَعْدَ مَا أَتَتْ عَلَيْهِ ثَمَانُونَ سَنَةً

“*Ibrahim Khalilur Rahman berkhitan setelah berumur delapan puluh tahun.*”¹¹⁸⁹

Ulama berbeda pandangan tentang hukum wajibnya wanita dikhitan . Nabi ﷺ pernah bersabda kepada para perempuan Anshar,

“*Hai para perempuan Anshar...hendaklah kamu berkhitan dan janganlah kamu berlebihan dalam memotong.*”¹¹⁹⁰

Nabi ﷺ bersabda kepada perempuan tukang khitan,

“*Jika kamu mengkhitan [perempuan], maka hendaklah kamu sisakan dan janganlah kamu berlebihan dalam memotong.*” (*idza khafadhti fa-asymiy wa laa tanhakiy*)¹¹⁹¹..

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا تَقَى الْخِتَانَانِ فَقَدْ وَجِبَ الْغُسْلُ

“*Apabila dua khitan (khitan laki-laki dan khitan perempuan) sudah bertemu, maka sudah wajib mandi*”¹¹⁹².

¹¹⁸⁷ HR. Abu Daud ,[356] dan Baihaqi dari beliau (1/172) Ahmad, (3/415).

¹¹⁸⁸ Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, (1/141).

¹¹⁸⁹ HR. Al-Bukhari (6298]-*Al-Fath*), Muslim ,(2370), Baihaqi ,(8/325) dan Ahmad (2/322-418) dan lafadz hadits ini ada pada beliau.

¹¹⁹⁰HR Al-Bazzar. Hadis sahih. Syaikh Al-Albani, *Silsilah Ash-Shahihah*, (2/221).

¹¹⁹¹ HR Abu Daud. Hadis sahih. Syaikh Al-Albani, *Silsilah Ash-Shahihah*, (2/344).

Hadits yang diriwayatkan dari Aisyah radiyallahu ‘anha secara marfu’ :

إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهَا الْأَرْبَعِ وَمَسَّ الْخِتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْخُسْلُ

(artinya) : “Apabila seorang lelaki telah berada di atas empat bagian tubuh istrinya, dan khitanannya telah menyentuh dengan khitan istrinya, maka sudah wajib mandi”¹¹⁹³.

Di dalam hadits ini, Nabi ﷺ juga mengisyaratkan adanya dua tempat khitan, yaitu pada seorang lelaki dan pada seorang perempuan. Maka hal ini menunjukkan bahwa seorang perempuan juga dikhitan.

Imam Ahmad rahimahullah berkata : Didalam hadits-hadits di atas menunjukkan bahwa para wanita dahulu juga dikhitan¹¹⁹⁴.

Bagi yang mewajibkan khitan perempuan, maka hadits di atas dianggap dalil wajibnya khitan atas perempuan, karena kaidah ushuliyah menetapkan redaksi perintah (*amr*) menunjukkan hukum wajib (*al-ashlu fi al-amr lil al-wujub*)¹¹⁹⁵.

Namun, ada juga yang berpandangan bahwa hukumnya sunnah dengan dalil bahwa kaidah ushuliyah menyatakan redaksi perintah (*amr*) hanya menunjukkan tuntutan melakukan perbuatan (*al-ashlu fi al-amr li ath-thalab*), tidak otomatis menunjukkan hukum wajib. Yang menentukan *amr* itu menunjukkan wajib atau mandub, adalah *qarinah* yang menyertai *amr* tersebut¹¹⁹⁶.

Maka dari itu, hadits di atas hanya menunjukkan khitan perempuan adalah sunnah, bukan wajib. Sebab tidak terdapat *qarinah* yang menunjukkan keharusan melaksanakan perintah (*amr*) dalam hadis di atas. Tidak adanya *qarinah* yang menyertai suatu perintah, adalah

¹¹⁹² Hadits Shahih, dikeluarkan oleh At-Tirmidzi ,(108-109), Asy Syafi’i,(1/36), Ibnu Majah,(608),Ahmad,(6/161),Abdurrazzaq,(1/245-246)dan Ibnu Hibban,(1173-1174).

¹¹⁹³ HR. Al-Bukhari,(1/291)- Al Fath), Muslim ,(349)- syarah Nawawi, Abu ‘Awanah ,(1/289), Imam Abdurrazzaq ,(939-940), Ibnu Abi Syaibah ,(1/85) dan Baihaqi ,(1/164).

¹¹⁹⁴ Hendaklah diketahui bahwa khitan wanita merupakan hal yang ma’ruf (dikenal umum, red) di kalangan para Salaf. Barangsiapa yang ingin menambah panjang lebar penjelasan tentang hal ini, silahkan melihat kitab Silsilatul Ahaditsush Shahihah ,[2/353].

¹¹⁹⁵ Maryam Hindi, *Khitan Al-Inats Baina Ulama Asy-Syariah wa Al-Uthaba*, (hal: 59).

¹¹⁹⁶ Taqiyuddin An-Nabhani, *Asy-Syakhsyah Al-Islamiyah*,(3/212).

qarinah bahwa perintah yang ada menunjukkan hukum sunnah (mandub)¹¹⁹⁷.

Al-Imam Ibnu Qudamah Al-Maqdisiy-rahimahullah- berkata, *“Adapun khitan, maka wajib bagi kaum lelaki, dan kemuliaan pada diri kaum wanita, bukan wajib bagi mereka. Ini adalah pendapat kebanyakan ahli ilmu”*¹¹⁹⁸.

Al Haitsami Berkata :*“Yang benar bahwasanya jika kami menyatakan wajibnya khitan berarti meninggalkannya tanpa udzur adalah suatu kefasikan. Maka pahamiilah bahwa pembicaraan hal ini hanyalah berkisar pada khitan bagi kaum pria bukan kaum wanita. Sehingga kaum pria dikatakan melakukan perbuatan fasik dengan meninggalkan khitan ini. Dan jika perbuatan ini dikatakan sebagai kefasikan, berarti itu merupakan dosa besar.”*¹¹⁹⁹

Dari uraian di atas, nampak jelas bahwa para fuqaha sepakat khitan bagi perempuan disyariatkan (*masyru'*) dalam Islam¹²⁰⁰.. Memang ada perbedaan pendapat mengenai hukumnya berkisar antara wajib dan sunnah. Tapi tidak ada satu pun fuqaha yang berpendapat hukumnya makruh atau haram, atau dianggap tindakan kriminal yang harus diperangi, seperti klaim kaum kafir dan kaum liberal dewasa ini¹²⁰¹.

Di tengah-tengah masyarakat, khitan wanita dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah :

- a) Memotong sedikit kulit (selaput) yang menutupi ujung klitoris (preputium clitoris).

أُحْفِضِي وَلَا تُنْهَكِي فَإِنَّهُ أَنْضَرُ لِلْوَجْهِ أَحْضَى لِلزَّوْجِ

*“Khitanlah (anak-anak perempuan), tetapi jangan dipotong habis! Karena sesungguhnya khitan itu membuat wajah lebih berseri dan membuat suami lebih menyukainya”*¹²⁰².

¹¹⁹⁷ Atha bin Khalil, *Taisir Al-Wushul ila Al-Ushul*, (hal. 25); M. Husain Abdullah, *Al-Wadhih fi Ushul Al-Fiqh*,(hal: 340).

¹¹⁹⁸ Lihat Al-Mughni , (1/ 115), cet. Dar Alam Al-Kutub, 1419 H

¹¹⁹⁹ di dalam Az Zawajir (2/163).

¹²⁰⁰ Ibnu Hazm, *Maratibul Ijma'*, (1/157).

¹²⁰¹ (Nida Abu Ahmad, *Hukm Al-Islam fi Khitan Al-Banin wa Al-Banat*, (hal: 57); Abu Muhammad, *Al-Khitan Syariah Ar-Rahman*,(hal: 16).

¹²⁰² Hadits Shahih, dikeluarkan oleh Imam Abu Daud (5271), Imam Al Hakim (3/525), Imam Ibnu 'Adi di dalam AL Kamil (3/1083) dan Imam Al Khatib didalam Tarikhnya (12/291).

Menurut Imam Ibnul Qayyim, alat kelamin perempuan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama merupakan simbol kegadisannya dan bagian kedua adalah bagian yang harus dipotong saat ia khitan. Bentuknya seperti jengger ayam jantan, bagian ini terletak di bagian farji paling atas diantara dua tepinya. Jika bagian ini dipotong sisanya akan berbentuk seperti biji kurma. Cara memotongnya tidak boleh berlebihan dan tidak perlu memotong semua bagian itu. Al-Mawardi berkata, “ Mengkhitan anak perempuan berarti memotong bagian yang pada farji bagian teratas. Kita wajib memotong bagian yang menonjol saja.” Dan ini adalah cara yang benar sesuai dengan pesan Rasulullah ﷺ kepada Ummi Athiyyah *radhiyallahu’anha* (Tukang sunat wanita).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, “Hikmah khitan bagi laki-laki adalah mensucikan mereka dari najis yang tertahan pada kulup kemaluan. Sedangkan hikmah khitan bagi wanita adalah untuk menyederhanakan syahwatnya, sesungguhnya kalau tidak wanita tidak dikhitan maka syahwatnya akan menggejolak.”¹²⁰³

Sa’ati, dalam *Bulughul Amani*, berkata, “Hikmah disyariatkan nya khitan -sebagaimana dinyatakan Imam Ar-Razi- bahwa kulit ujung dzakar sangat sensitif. Bila ujung dzakar selalu tertutup kulup, maka kenikmatan saat bersenggama terasa luar biasa. Namun, bila kulup dipotong, maka ujung dzakar menjadi lebih tebal dan kenikmatan pun berkurang. Hal ini selaras dengan syariat kita, yakni mengurangi kenikmatan dan tidak menghilangkannya sama sekali, sebagai bentuk sikap pertengahan antara berlebihan (*ifrath*) dan tak ada sama sekali (*tafrith*).

Ia juga berkata “Hal di atas juga berlaku pada khitan wanita, berdasarkan riwayat Abu Daud, Hakim dan Thabrani, bahwa Nabi ﷺ berkata pada Ummu 'Athiyyah -tukang khitan anak-anak perempuan-, “*Khitanilah dan jangan berlebihan. Sebab, itu lebih mencerahkan wajah* -yakni air dan darah yang mengalir ke wajah bisa lebih banyak- *dan lebih nikmat saat bersama suami,*” yakni lebih baik bagi suami saat menggaulinya, lebih disukai suami, dan lebih menggairahkan. Pasalnya, apabila tukang khitan mengambil seluruh organ khitan (klitoris), maka birahi si wanita loyo sehingga ia tidak bergairah untuk berhubungan intim. Akibatnya, kenikmatan suami berkurang. Namun, jika wanita dibiarkan apa adanya dan organ khitannya tidak dipotong sama sekali, maka syahwatnya akan tetap meluap-luap sehingga ia tidak cukup terpuaskan dengan

¹²⁰³ Fatawa Al-Kubra, (1/273).

hubungan intim suaminya. Akibatnya, ia dapat terperosok dalam perzinahan. Jadi, memotong sedikit ujung klitoris berfungsi untuk menyeimbangkan syahwat dan perilaku.”¹²⁰⁴

Al-‘Adawi dalam *Hasyiyatul Kharsyi* berkata, “Khitan wanita adalah amalan yang bersifat ibadah. Maka, ia harus dikerjakan dan sudah sah dengan kadar seminimal apapun.”¹²⁰⁵

Setelah menyebut hadits : “*Apabila engkau mengkhitan, maka jangan berlebihan. Sebab, itu lebih nikmat bagi si wanita dan lebih disukai suami,*” Ibnu Qayyim mengatakan, “Di antara faedah khitan adalah menyeimbangkan gairah seks wanita. Tidak diingkari bahwa pemotongan ujung kulit ini (yakni khitan wanita) menjadi tanda penghambaan pelakukannya kepada Allah. Agar, manusia tahu bahwa orang yang seperti itu termasuk hamba-hamba Allah yang lurus. Maka, khitan menjadi tanda penisbatan ini, yang tidak ada penisbatan lebih mulia darinya. Selain itu, ia juga mengandung kebersihan, kesucian, keindahan, dan penyeimbangan syahwat.”¹²⁰⁶

Cara ini dianjurkan dalam Islam, karena akan membersihkan kotoran-kotoran putih yang bersembunyi di balik kulit tersebut atau menempel di bagian klitorisnya atau yang sering disebut (smegma). Bahkan anehnya di sebagian Negara-negara Barat khitan perempuan semacam ini, mulai populer.

- b) Memotong sebagian klitoris. jika memang klitorisnya terlalu besar dan menonjol. Ini bertujuan untuk mengurangi hasrat seks wanita yang begitu besar dan membuatnya menjadi lebih tenang dan disenangi oleh suami.
- c) Metode Fir'aun karena mereka mengira bahwa wanita adalah penggoda laki-laki maka ada anggapan jika bagian klitoris wanita di sunat akan menurunkan kadar libido perempuan dan ini mengakibatkan wanita menjadi frigid karena berkurangnya kadar rangsangan pada klitoris.,

Caranya adalah dengan terlebih dahulu menghilangkan biji kemaluan perempuan dan dua tepi farjinya kemudian menjahitnya. Akibatnya vagina tidak bisa terbuka dan hanya ada lubang kecil dibawah sebagai saluran air kencing dan haid.Khitan seperti ini banyak dipraktekkan di Afrika.

¹²⁰⁴ Bulughul Amani, (17: 312)

¹²⁰⁵ Hasyiyatul ‘Adawi, (3/ 412)

¹²⁰⁶ *Tuhfatul Wadud* ,(hal:165).

Dampak dari khitan model ini diantaranya :

Dampak jangka pendek khitan pada perempuan:

- ☛ Perdarahan yang mengakibatkan syok atau kematian
- ☛ Infeksi pada seluruh organ panggul yang mengarah pada sepsis
- ☛ Tetanus yang menyebabkan kematian
- ☛ Gangrene yang dapat menyebabkan kematian
- ☛ Sakit kepala yang luar biasa mengakibatkan syok
- ☛ Retensi urin karena pembengkakan dan sumbatan pada urethra.

Dampak jangka panjang adalah :

- ☛ Rasa sakit berkepanjangan pada saat berhubungan seks
- ☛ Penis tidak dapat masuk dalam vagina sehingga memerlukan tindakan operasi.
- ☛ Disfungsi seksual (tidak dapat mencapai orgasme pada saat berhubungan seks).
- ☛ Disfungsi haid yang mengakibatkan hematocolpos (akumulasi darah haid dalam vagina), hematometra (akumulasi darah haid dalam rahim), dan hematosalpinx (akumulasi darah haid dalam saluran tuba)
- ☛ Infeksi saluran kemih kronis.
- ☛ Inkontinensi urin (tidak dapat menahan kencing)
- ☛ Bisa terjadi abses, kista dermoid dan keloid (jaringan parut mengeras).
- ☛ Menindik, menggores jaringan sekitar lubang vagina atau memasukkan sesuatu ke dalam vagina agar terjadi pendarahan dengan tujuan memperkencang atau mempersempit vagina

- d) Di Indonesia sendiri praktek khitan pada wanita sering kali salah dalam tekniknya, karena cuma dilakukan secara simbolis dengan sedikit menggores klitoris sampai berdarah, atau menyuntik klitoris, bahkan hanya menempelkan kapas yang berwarna kuning pada klitoris, atau sepotong kunyit diruncingkan kemudian ditorehkan pada klitoris anak, bahkan di daerah tertentu di luar Jawa, ada yang menggunakan batu permata yang digosokkan ke bagian tertentu klitoris anak. Itu semua hakekatnya tidak atau belum dikhitan.

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa 97,6 % khitan di Mesir merujuk kepada model kedua, dan 1,6 % merujuk pada model pertama. Sedang model ketiga/ keempat hanya 4 % saja¹²⁰⁷.

Dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Mengapa khitan merupakan keharusan biomedis bagi abad ke-21”, yang ditulis oleh Brian J. Morris di jurnal ilmiah BioEssays. Dalam tulisan itu Morris memaparkan panjang lebar seputar kemampuan khitan ditinjau dari sudut pandang ilmiah dan kesehatan disertai bukti berlimpah.

Di negara-negara maju, khitan sudah diterapkan luas. Berdasarkan data yang terkumpul di tahun 2007, di Amerika Serikat terdapat lebih dari 1,2 juta bayi laki-laki yang dikhitan setiap tahun, dan angka ini mengalami peningkatan. Mereka yang tidak dikhitan sebagian besar adalah imigran yang berasal dari negara-negara yang kurang mengenal budaya khitan. Berdasarkan kajian lembaga AS, Pusat Pengendalian Penyakit (CDC), jumlah orang yang dikhitan ini berjumlah 88% di kalangan warga kulit putih, 73% pada masyarakat kulit hitam, 42% di kalangan meksiko-amerika dan 50% di kalangan warga etnis lain (nilai rata-rata keseluruhan adalah 79% pada seluruh etnis ini).

Di kalangan pria yang terlahir di Australia, angka ini mencapai 69%. Di Timur Tengah sekitar 100.000 orang Yahudi dan 10 juta Muslim dikhitan setiap tahunnya, dan di Afrika angka ini mencapai 9 juta.

Menurut Morris, khitan atau sunat merupakan vaksin, yakni pemberian kekebalan tubuh melalui operasi kecil dalam rangka menangkal penularan beragam kuman penyakit, mencegah kondisi kesehatan yang buruk dan penyakit-penyakit berbahaya sepanjang hidup, serta melindungi pasangan mereka. Di tangan ahli berpengalaman, operasi khitan ini sangatlah aman, bisa tidak menimbulkan rasa sakit dan dapat dilakukan pada usia berapa pun.

Morris menyebutkan, mereka yang telah dikhitan tidak mudah terkena aneka penyakit, seperti: infeksi saluran kencing, infeksi HIV dan HPV, sipilis dan syankroid, kanker kelamin dan prostat, fimosis, infeksi jamur, dan pembengkakan kulit kelamin. Selain itu, mereka yang dikhitan juga memberi perlindungan terhadap wanita pasangan mereka dari terjangkiti penyakit kanker leher rahim dan infeksi chlamydia. Di bagian akhir tulisannya, Morris menyimpulkan, *“Oleh karena itu, bila mempertimbangkan bukti-bukti kedokteran yang berlimpah, khitan adalah [sesuatu yang] diperintahkan.*

¹²⁰⁷ DR. Maryam Ibrahim Hindi , Misteri dibalik Khitan Wanita, (hal.17 dan 101)

Hasil penelitian terbaru seputar khitan atau sunat baru-baru ini diumumkan pada pertemuan ilmiah tahunan ke-104 Ikatan Urologi Amerika (*American Urological Association*, AUA). Urologi adalah ilmu bedah yang khusus menangani masalah saluran kencing pria dan wanita, serta sistem reproduksi pria.

Para ilmuwan Australia menemukan bahwa sel-sel Langerhans ditemukan dalam jumlah paling besar pada kulit khitan bagian dalam dari kemaluan pria. Sel-sel Langerhans ini adalah sasaran awal proses penularan HIV melalui hubungan kelamin.

Peneliti di benua kanguru itu meneliti 10 pria yang sudah berkhitan dan 10 pria yang belum berkhitan. Kulit khitan bagian dalam memiliki kepadatan sel-sel Langerhans lebih tinggi dibandingkan pada bagian-bagian lainnya dari kulit penutup kemaluan pria. Kulit khitan bagian dalam ini dibuang ketika orang dikhitan, hal ini menghilangkan permukaan kulit yang paling rentan terhadap penularan virus AIDS. Namun patut dicatat bahwa khitan hanyalah mengurangi dan bukan mencegah sama sekali bahaya terjangkiti penyakit AIDS.

Pada penelitian berikutnya, para peneliti gabungan asal AS, Kanada dan Kenya menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan fungsi seksual antara mereka yang dikhitan dan yang tidak dikhitan. Namun pria yang dikhitan mendapatkan keuntungan lebih. Mereka yang bagian ujung kulit kemaluannya dibuang menghadapi bahaya lebih rendah terkena cedera saat berhubungan badan dibandingkan teman mereka yang tidak dikhitan. Cedera ini meliputi pendarahan, tergores, teriris, lecet atau rasa pedih.

Namun bukan berarti pria berkhitan boleh 100% merasa aman dari tertular AIDS. *"Ini adalah laporan penting yang menguatkan usulan bahwa khitan tidaklah mengganggu fungsi seksual dan bahwa khitan adalah unsur penting pencegahan HIV di Afrika sub-Sahara. Pada saat yang sama, perlu ditegaskan bahwa khitan haruslah dipadukan dengan cara-cara pencegahan HIV lain, seperti seks aman dan pemeriksaan sukarela. Tidaklah cukup mengandalkan khitan saja untuk mencegah penularan HIV"*, kata juru bicara Ikatan Urologi Amerika (AUA¹²⁰⁸), Ira D. Sharlip, MD.

¹²⁰⁸ AUA didirikan pada tahun 1902 dan berpusat dekat Baltimore, Maryland, AS. AUA memiliki anggota berjumlah lebih dari 16.000 pakar urologi yang tersebar di seluruh dunia.

Berdasarkan penelusuran ilmiah oleh redaksi *Hidayatullah. Com*, keampuhan khitan menangkal AIDS ini tidak berlaku bagi kaum pria yang melakukan hubungan kelamin dengan sesama pria, (*Men who have Sex with Men*, disingkat *MSM*). Dalam kelompok ini termasuk di dalamnya kaum homoseksual. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gregorio A. Millett, M.P.H. dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit, di Atlanta, AS.

Millett dan rekan-rekannya melakukan pengkajian terhadap 15 hasil penelitian untuk mengetahui kaitan antara khitan dengan penularan HIV atau penyakit-penyakit lain yang tertularkan melalui hubungan kelamin. Pengkajian ini melibatkan peserta berjumlah keseluruhan 53.567 orang yang termasuk dalam kelompok *MSM*, 52% di antaranya sudah dikhitan.

Para peneliti itu menemukan hal aneh: meskipun kaum *MSM* yang dikhitan dan tertular virus AIDS berjumlah lebih rendah daripada jumlah mereka yang tidak dikhitan dan terjangkiti HIV, namun perbedaan jumlah ini tidaklah nyata, alias sama saja. Sebaliknya, secara statistik kemampuan khitan mengurangi penularan HIV ditemukan di kalangan *MSM* yang diteliti sebelum diterapkannya program pengobatan antiretrovirus sangat aktif (*HAART*) di tahun 1996. Namun pasca program *HAART* ini, secara statistik tidak ditemukan kaitan nyata antara khitan dan penularan HIV.

7. Hukum Menindik Anak Perempuan.

Pertanyaan. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimhullah* ditanya : “Apa hukum menindik telinga dan hidung anak perempuan untuk tujuan berhias?”.

Jawaban.

Menindik telinga hukum boleh, karena tujuan ialah untuk berhias. telah diriwayatkan bahwa para istri-istri shahabat mempunyai anting-anting yang mereka pergunakan di telinga mereka. Menusuk menyakiti, tapi hanya sedikit, jika ditindik ketika masih kecil, sembuhnya-pun cepat. Sedang menindik hidung, hukum sama dengan menindik telinga¹²⁰⁹.

Syaikh Abdullah Al-Fauzan *rahimahullah* berkata, “Diperbolehkan menindik telinga karena bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fitrah

¹²⁰⁹ Fatawa wa Rasa'il Syaikh Ibnu Utsaimin ,(4/137), Lihat Fatawa Lajnah Da'imah ,(5/121)

wanita untuk berhias. Ada rasa sakit ketika ditindik tidaklah menjadi halangan, lagipula rasa sakit sedikit dan sebentar. Dan zaman kini hal itu semakin dimudahkan Allah ﷻ.

Terdapat riwayat dari Abdurrahman bin Abbas, ia berkata bahwa Ibnu Abbas ditanya : “Pernahkah kamu menyaksikan hari raya bersama Rasulullah ﷺ ?” Dia menjawab, “Pernah, kalaulah bukan krn kedudukanku di sisinya, saya menyaksikan semenjak kecil. Beliau mendatangi tenda di rumah Katsir bin Shalt (Rumah Katsir bin Shalt dipakai sebagai kiblat untuk shalat Id). Lalu beliau shalat kemudian berkhotbah tanpa terdengar adzan ataupun iqamah. beliau memerintahkan untuk bersedekah, maka para wanita mengulurkan tangan ke telinga-telinga mereka dan leher-leher mereka (untuk mencopot perhiasan mereka) dan beliau memerintahkan kepada Bilal untuk mendatangi tempat wanita, (setelah selesai) kemudian Bilal kembali menghadap Nabi ﷺ.

Dalam lafazh riwayat Al-Bukhari dari Ibnu Abbas disebutkan, Nabi ﷺ memerintahkan untuk bersedekah, maka saya melihat para wanita mengulurkan tangan ke telinga dan leher mereka (mengambil perhiasan [Zinatul Mar’ah, Syaikh Al-Fauzan, hal. 54]¹²¹⁰

8. Masalah Azan dan Iqamat.

Dalam masalah adzan dan iqamat¹²¹¹ pada telinga bayi para ulama berselisih pandangan.

Ulama-ulama dari mazhab Hambali hanya menyebutkan permasalahan adzan di telinga bayi saja.

Para ulama Hanafiyah menukil perkataan Imam Asy Syafi’i dan mereka tidak menganggap mustahil perkataannya (maksudnya: tidak menolak perkataan Imam Asy Syafi’i yang menganjurkan adzan di telinga bayi, pen).

Imam Malik memiliki pendapat yang berbeda yaitu beliau membenci perbuatan ini, bahkan menggolongkannya sebagai perkara yang tidak ada tuntunannya.

¹²¹⁰ Disalin Dari Kitab Al-Fatawa Al-Jami’ah Lil Mar’atil Muslimah, edisi Indonesia Fatwa-Fatwa Tentang Wanita-3, (hal: 115-116), Darul Haq.

¹²¹¹ Dinukil dari *Hadijah Terindah untuk Si Buah Hati*, Ustadz Abu Ubaidah, (hal: 22-23); dengan sedikit perubahan.

Sebagian ulama Malikiyah menukil perkataan para ulama Syafi'iyah yang mengatakan bahwa tidak mengapa mengamalkan hal ini¹²¹².

Ulama lain yang menganjurkan hal ini adalah Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman dan Ibnul Qoyyim dalam *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*.

Inilah pendapat para ulama madzhab dan ulama lainnya. Intinya, ada perselisihan dalam masalah ini. Lalu manakah pendapat yang kuat? Tentu saja kita harus kembalikan pada dalil yaitu perkataan Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Itulah sikap seorang muslim yang benar. Dia selalu mengembalikan suatu perselisihan yang ada kepada Al Qur'an dan As Sunnah sebagaimana hal ini diperintahkan dalam firman Allah ﷻ :

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكُّهُ إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

"Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, maka putusannya kepada Allah. (Yang mempunyai sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nya lah aku bertawakkal dan kepada-Nyalah aku kembali." (QS. Asy-Syuura: 10)

Ahli tafsir terkemuka, Ibnu Katsir *rahimahullah*, mengatakan, "Maksudnya adalah (perkara) apa saja yang diperselisihkan dan ini mencakup segala macam perkara, maka putusannya (dikembalikan) pada Allah yang merupakan hakim dalam perselisihan ini. (Di mana perselisihan ini) diputuskan dengan kitab-Nya dan Sunnah (petunjuk) Nabi-Nya ﷺ. Allah ﷻ berfirman :

..... فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ (٥٩)

"Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya)." (QS. An Nisa': 59).

Diantara dalil yang dikeluarkan

Dari 'Ubaidillah bin Abi Rafi', dari ayahnya (Abu Rafi'), beliau berkata,

¹²¹² Lihat *Al Mawsu'ah Al Fiqhiyah Al Kuwaitiyah*, (2/779), pada Bab Adzan, Wizarotul Awqof Kuwaitiyah, Asy Syamilah.

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَذَّنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَلَدَتَهُ فَاطِمَةَ بِالصَّلَاةِ

“Aku telah melihat Rasulullah ﷺ mengumandangkan adzan di telinga Al Hasan bin ‘Ali ketika Fathimah melahirkannya dengan adzan shalat.”¹²¹³

Para perawi hadits pertama ada enam,yaitu: Musaddad, Yahya, Sufyan, ‘Ashim bin ‘Ubaidillah, ‘Ubaidullah bin Abi Rofi’, dan Abu Rofi’.

☞ Perawi yang jadi masalah adalah ‘Ashim bin Ubaidillah.

Ibnu Hajar menilai ‘Ashim dho’if (lemah). Begitu pula Adz Dzahabi mengatakan bahwa Ibnu Ma’in mengatakan ‘Ashim dho’if (lemah). Al Bukhari dan selainnya mengatakan bahwa ‘Ashim adalah munkarul hadits (sering membawa hadits munkar).

Dari sini nampak dari sisi sanad terdapat rawi yang lemah sehingga secara sanad, hadits ini sanadnya lemah.Ringkasnya, hadits ini adalah hadits yang lemah (hadits dho’if).Kemudian beberapa ulama menghasankan hadits ini seperti At-Tirmidzi. Beliau mengatakan bahwa hadits ini hasan. Kemungkinan beliau mengangkat hadits ini ke derajat hasan karena ada beberapa riwayat yang semakna yang mungkin bisa dijadikan penguat.

Dari Al Husain bin ‘Ali, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ الصَّلَاةَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى لَمْ تَضُرَّهُ أُمُّ الصَّبْيَانِ

“Setiap bayi yang baru lahir, lalu diadzankan di telinga kanan dan dikumandangkan iqomah di telinga kiri, maka ummu shibyan tidak akan membahayakannya.”¹²¹⁴

Para perowi hadits kedua ada lima,yaitu: Jubaaroh, Yahya bin Al ‘Alaa’, Marwan bin Salim, Tholhah bin ‘Ubaidillah, dan Husain.

☞ Jubaaroh dinilai oleh Ibnu Hajar dan Adz Dzahabi dho’if (lemah).

¹²¹³ HR. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi

¹²¹⁴ Diriwayatkan oleh Abu Ya’la dalam musnadnya dan Ibnu Sunny dalam Al Yaum wal Lailah). Ummu shibyan adalah jin (perempuan).

Yahya bin Al ‘Alaa’ dinilai oleh Ibnu Hajar orang yang dituduh dusta dan Adz Dzahabi menilainya matruk (hadits yang diriwayatkannya ditinggalkan).

Marwan bin Salim dinilai oleh Ibnu Hajar matruk (harus ditinggalkan), dituduh lembek dan juga dituduh dusta.

Syaikh Al Albani dalam *Silsilah Adh Dho’ifah* ,[321] menilai bahwa Yahya bin Al ‘Alaa’ dan Marwan bin Salim adalah dua orang yang sering memalsukan hadits.

Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu’anhuma*, beliau mengatakan,

أُذِنَ فِي أُذُنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ يَوْمَ وَلَدَ ، فَأُذِنَ فِي أُذُنِهِ الْيَمْنَى ، وَأُقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى

“Nabi ﷺ adzan di telinga al-Hasan bin ‘Ali pada hari beliau dilahirkan maka beliau adzan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri.”¹²¹⁵

Para perowi hadits ketiga ada delapan,yaitu: *Ali bin Ahmad bin ‘Abdan, Ahmad bin ‘Ubaid Ash Shofar, Muhammad bin Yunus, Al Hasan bin Amru bin Saif As Sadusi, dan Qosim bin Muthoyyib, Manshur bin Shofiyah, Abu Ma’bad, dan Ibnu Abbas.*

Al Baihaqi sendiri dalam *Syu’abul Iman* menilai hadits ini dho’if (lemah). Namun, apakah hadits ini bisa jadi penguat hadits pertama tadi? Kita harus melihat perowinya lagi.

☞ Perowi yang menjadi masalah dalam hadits ini adalah **Al Hasan bin Amru**.

Al Hafidz berkata dalam *Tahdzib At Tahdzib* no. 538 mengatakan bahwa Bukhari berkata Al Hasan itu kadzdzab (pendusta) dan Ar Razi berkata Al Hasan itu matruk (harus ditinggalkan). Sehingga Al Hafidz berkesimpulan bahwa Al Hasan ini matruk (*Taqrib At Tahdzib* no. 1269).hadits kedua dan ketiga adalah hadits maudhu’ (palsu) atau mendekati maudhu’.

Syaikh Al Albani juga pada awalnya menilai hadits tentang adzan di telinga bayi adalah hadits yang hasan. Namun, akhirnya beliau

¹²¹⁵ Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Syu’abul Iman*.

meralat pendapat beliau ini sebagaimana beliau katakan dalam *Silsilah Adh Dho'ifah* ,[321]. Jadi kesimpulannya, hadits yang membicarakan tentang adzan di telinga bayi adalah hadits yang lemah sehingga tidak bisa diamalkan.

Syaikh Abu Ishaq Al Huwaini hafizhahullah mengatakan, "Hadits yang menjelaskan adzan di telinga bayi adalah hadits yang lemah. Sedangkan suatu amalan secara sepakat tidak bisa ditetapkan dengan hadits lemah. Saya telah berusaha mencari dan membahas hadits ini, namun belum juga mendapatkan penguatnya (menjadi hasan)." ¹²¹⁶ Selesai.

Mengingat masalah penggunaan hadits-hadits dho'if sangat banyak terjadi di tengah masyarakat umumnya dan kaum muslimin khususnya serta mengingat perkara tersebut sangat penting untuk diketahui dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Maka disini penyusun sengaja menyampaikan tambahan apa yang telah di tulis oleh guru kami Ustadz Abdul Hakim bin Amir Abdat beliau *hafidhahullah* berkata :*"Dalam membahas masalah ini saya bagi menjadi dua bagian :"*

PERTAMA Menjelaskan beberapa kesalahan dan kejahilan dalam memahami perkataan sebagian ulama tentang mengamalkan hadist dhaif untuk fadhaa-ilul a'mal :

1. Kebanyakan dari mereka menyangka bahwa masalah mengamalkan hadist-hadist dhaif untuk fadhaa-ilul a'mal atau targhib dan tarhib tidak ada khilaf lagi - tentang bolehnya- diantara para ulama. Inilah persangkaan yang jahil. Padahal , kenyataannya justru sebaliknya.Yakni telah terjadi khilaf diantara mereka para ulama sebagaimana diterangkan secara luas di dalam kitab-kitab musthalah . dan menurut mazhab Imam Malik , Syafi'i , Ahmad bin Hambal , Yahya bin Ma'in,Abdurahman bin Mahdi , Bukhari , Muslim , Ibnu Abdil Baar , Ibnu Hazm dan para imam ahli hadist lainnya , mereka semua tidak membolehkan beramal dengan hadist dhaif **secara mutlak** meskipun untuk fadhailul a'mal dan lain-lain. Tidak syak lagi inilah mazhab yang haq. Karena tidak ada hujjah kecuali hadist-hadist yang telah tsabit dari Rasulullah ﷺ . Cukuplah saya turunkan perkataan Imam Syafi'i :*" idza shohhal hadistu fahuwa mazhabiy"apabila telah sah suatu hadist . maka itulah mazhabku.*
2. Mereka memahami bahwa mengamalkan hadist dha'if itu untuk menetapkan (itsbat) tentang suatu amal. Baik mewajibkan ,

¹²¹⁶ *Al Insyirah fi Adabin Nikah*, (hal: 96)

menyunatkan (mustahab) , mengharamkan atau memakruhkannya meskipun tidak datang nash dari Al kitab dan As Sunnah .

Seperti mereka telah menetapkan dengan hadist-hadist dha'if beberapa macam shalat sunat dan ibadah lainnya yang sama sekali tidak ada dalil shahih dari As Sunnah secara tafsil (terperinci) yang menerangkan tentang sunatnya. Kalaupun demikian pemahaman mereka dalam mengamalkan hadist-hadist dha'if untuk fadhaailul a'mal.

Allahumma ! Memang demikianlah yng selama ini mereka amalkan. Maka,jelaslah bahwa mereka telah menyalahi ijma ulama sebagaimana diterangkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Karena barang siapa yang menetapkan (istbat) tentang sesuatu amal yang tidak ada nashnya dari al Kitab dan As Sunnah baik secara jumlah (garis besarnya) dan tafsil atau secara tafsil (rinci) saja, maka sesungguhnya ia telah membuat syariat yang tidak diizinkan oleh Allah ﷻ .

Kepada mereka ini , Imam Syafi'i , telah memperingatkan dengan perkataannya yang masyhur : "man istahsana faqod syaro'a" - barang siapa yang menganggap baik (istihsan) - yakni tentang suatu amal yang tidak ada nash dan Sunnah - maka sesungguhnya ia telah membuat syariat baru !!!! Semoga Allah merahmati Imam Syafi'i yang terkenal dikalangan salaf sebagai naashirus sunnah (pembela sunnah).

Ketahuiilah! Bahwa yang dimaksud oleh sebagian ulama boleh beramal dengan hadist-hadist dho'if untuk fadhail a'amal atau targhib dan tarhib , ialah apabila telah datang nash yang shahih secara tafsil (rinci) yang menetapkan tentang suatu amal - baik wajib, sunat, haram atau makruh- kemudian datang hadist-hadist dho'if (yang ringan dho'ifnya) yang menerangkan tentang keutamaannya (fadha'il a'mal) atau targhib dan tarhib dengan syarat hadist-hadist tsb tidak sangat dho'if atau maudhu' (palsu), maka inilah yang dimaksud.

3. Salah faham dengan perkataan Imam Ahmad bin Hambal dan ulama salaf lainnya yang semakna perkataannya dengan beliau yang menyatakan : "Apabila kami meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ tentang halal, haram , sunan (sunat-sunat) dan ahkam, kami keraskan (yakni kami periksa dengan ketat) sanad-sanadnya. Dan apabila kami meriwayatkan dari Nabi ﷺ tentang fadha ilul a'mal dan tidak menyangkut hukum dan tidak marfu' (tidak disandarkan kepada

beliau (ﷺ) kami permudah di dalam (memeriksa) sanad-sanadnya¹²¹⁷.

Perkataan Imam Ahmad diatas diriwayatkan juga oleh Imam-imam yang lain (banyak sekali) tetapi tanpa tambahan : dan yang tidak marfu . Maksudnya : Riwayat-riwayat mauquf (yakni perkataan dan perbuatan shahabat) atau riwayat-riwayat dari tabi'in dan atha'ut taabi'in. Kebanyakan dari mereka dalam memahami perkataan Imam Ahmad diatas,bahwa beliau membolehkan mengamalkan hadist-hadist dha'if untuk fadha ilul a'mal !!

Jelas sekali , pemahaman diatas keliru bila ditinjau dari beberapa sudut ilmiah, diantaranya ialah : " bahwa yang dimaksud oleh Imam Ahmad bin Hambal dengan tasahul (bermudah-mudah) dalam fadha ilul a'mal ialah hadist-hadist yang derajatnya hasan (bukan hadist-hadist dha'if meskipun ringan kelemahannya). Karena , hadist pada zaman beliau dan sebelumnya tidak terbagi kecuali menjadi 2 bagian : shahih dan dha'if. Sedangkan Hadist Dha'if Terbagi Pula Menjadi 2 Bagian

- Pertama : Hadist-hadist dha'if yang ditinggalkan , yakni tidak dapat diamalkan atau dijadikan hujjah.
- Kedua : Hadist-hadist dha'if yang dipakai, yakni dapat diamalkan atau dijadikan hujjah .

Yang terakhir ini kemudian dimasyhurkan dan ditetapkan sebagai salah satu bagian dari derajat hadist oleh Imam Tirmidzi dengan istilah hadist hasan. Jadi , Imam Tirmidzi yang Pertama Kali membagi derajat hadist menjadi bagian : shahih , hasan dan dha'if.

Demikianlah penjelasan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dan Imam Ibnul Qoyyim dan para ulama lainnya.

KEDUA Menjelaskan kesalahan mereka yang tidak pernah memenuhi syarat-syarat yang telah dibuat oleh sebagian ulama dalam mengamalkan hadist dha'if untuk fadha ilul a'mal atau targhib dan tarhib.

Ketahuiilah !! Sesungguhnya ulama-ulama kita yang telah membolehkan beramal dengan hadist-hadist dha'if di atas , telah membuat beberapa persyaratan yang sangat berat dan ketat.

¹²¹⁷ HR. Imam Al Khatib al Bhaghdhadi dikitabnya al kifaayah fi ilmir riwaayah ,[hal. 134)

Persyaratan tersebut tidak akan dapat dipenuhi kecuali oleh mereka (ulama) yang membuatnya atau ulama-ulama yang memiliki kemampuan sangat tinggi dalam ilmu hadistnya (para muhadist).Dibawah ini saya turunkan sejumlah persyaratan yang telah dibuat oleh para ulama kita Kemudian , saya iringi dengan beberapa keterangan yang sangat berfaedah. Insya Allahau ta'ala.

Syarat Pertama : Hadist tersebut khusus untuk fadhailul amal atau targhib dan tarhib.Tidak boleh untuk aqidah atau ahkam (spt hukum halal, haram ,wajib,sunat , makruh) atau tafsir Qur'an. Jadi , seorang yang akan membawakan hadist-hadist dho'if , terlebih dahulu *harus mengetahui* mana hadist dha'if yang masuk bagian fadha ilul a'mal dan mana hadist dha'if yang masuk bagian aqidah atau ahkam.

Tentu saja persyaratan pertama ini *cukup berat* dan tidak sembarang orang dapat mengetahui perbedaan hadist-hadist dha'if diatas kecuali mereka ***yang benar-benar ahli hadist.***

Kenyataannya, kebanyakan dari mereka (khususnya kaum KHUTOBAA'- para penceramah / khotib) tidak mampu dan telah melanggar persyaratan pertama ini.

Berapa banyak hadist-hadist dho'if tentang aqidah dan ahkam yang mereka sebarakan melalui mimbar-mimbar dan tulisan-tulisan.!!!!

Syarat Kedua: Hadist tersebut tidak sangat dhoif apalagi maudhu' , batil , mungkar dan hadist-hadist yang tidak ada asalnya.

Yakni, yang boleh dibawakan hanyalah hadist-hadist yang ringan (kelemahannya). Persyaratan kedua ini lebih berat dan sulit dibandingkan dengan syarat yang pertama. Karena, untuk mengetahui suatu hadist itu derajatnya shahih , hasan, dha'if ringan , sangat dha'if , dst.

Bukanlah pekerjaan yang mudah sebagaimana telah dimaklumi oleh mereka yang faham betul dengan ilmu yang mulia ini.Pekerjaan tersebut merupakan yang sangat berat sekali yang hanya dapat dikerjakan oleh para ahli hadist yang benar-benar ahli. Dan persyaratan kedua inipun dilanggar besar-besaran . Berapa banyak hadist yang batil dan mungkar , sangat dha'if , maudhu' ,dan tidak ada asalnya yang mereka sebarakan dengan lisan maupun tulisan.

Anehnya orang-orang jahil ini kalau dinasehati oleh ahli ilmu dengan cepat mereka menjawab : "Dibolehkan untuk Fadha ilul a'mal". Lihatlah betapa sempurnanya kejahilan mereka !!!

Syarat ketiga : Hadist tsb *tidak boleh di-i'tiqodkan* (diyakini) sebagai sabda Nabi ﷺ sebab bisa terkena ancaman beliau : yakni berdusta atas nama beliau. (Dapat dibaca tulisan saya : Ancaman berdusta atas nama Nabi ﷺ).

Persyaratan ketiga ini sama sekali tidak dapat dipenuhi, yang membawakan dan mendengarkan betul-betul menyakini sebagai sabda Nabi ﷺ .

Syarat Keempat : Hadist tsb harus mempunyai dasar yang umum dari hadist yang shahih .

Persyaratan yang ke-4 ini selain susah dan lagi-lagi mereka tidak dapat memenuhinya, juga apabila telah ada hadist yang shahih untuk apalagi segala macam hadist-hadist yang dha'if.

Syarat Kelima : Hadist tersebut tidak boleh dimasyhurkan (dipopulerkan).

Menurut Imam Ibnu Hajar rahimahulllah , apabila hadist-hadist dha'if itu dipopulerkan, niscaya akan terkena ancaman berdusta atas nama nabi ﷺ .

Lihatlah ! Ramai-ramai mereka menyebarkan dan mempopulerkan hadist-hadist dha'if , sangat dha'if , bahkan maudhu' sehingga umat lebih mengenal hadist-hadist tsb daripada hadist shahih. Innalillahi wa inna ilahi rooji'un !! Alangkah terkenanya mereka dengan ancaman Nabi ﷺ .

Syarat Keenam: Wajib memberikan bayan (penjelasan) bahwa hadist tersebut dha'if saat menyampaikan atau membawakan nya. Kalau tidak , niscaya mereka terkena kepada kepada ancaman menyembunyikan ilmu dan masuk ke dalam ancaman Nabi ﷺ : " Ancaman berdusta atas nama Nabi ﷺ " ¹²¹⁸ .

Ini lah hukum orang yang "diam", tidak menjelaskan hadist-hadist dha'if yang ia bawa kan untuk fadhailul a'mal.

¹²¹⁸ Demikian ketetapan para muhaqiq dari ahli hadist dan ulama ushul sebagaimana diterangkan oleh Abu Syaamah (baca Tamaamul minnah : AlBani,[hal :32)

Maka bagaimana dengan orang yang "diam" terhadap riwayat-riwayat yang bathil , sangat dha'if, atau maudhu untuk fadhailul a'mal ??? Benarlah para ulama kita - rahimahumullah-bahwa mereka terkena ancaman menyembunyikan ilmu dan berdusta atas nama Nabi ﷺ .

Syarat Ketujuh : Dalam membawakannya tidak boleh menggunakan lafadz-lafadz jazm (yang menetapkan) seperti : "Nabi ﷺ telah bersabda atau mengerjakan sesuatu atau memerintahkan dan melarang dan lain-lain yang menunjukkan ketetapan atau kepastian bahwa Nabi ﷺ benar-benar bersabda dst.

Tetapi wajib menggunakan lafadz tamridh (yaitu lafadz yang tidak menunjukkan sebagai sesuatu ketetapan), seperti :Telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ dan yang serupa dengannya dari lafadz tamridh sebagaimana telah dijelaskan oleh imam Nawawi dalam muqoddimah kitabnya al majmu'syarah muhadzdzab (1/107) dan para ulama lainnya.

Persyaratannya yang terakhir ini , selain mereka tidak memiliki kemampuan , juga tidak bisa dipakai lagi pada jaman kita sekarang (dimana ilmu hadist sangat gharib / asing sekali).Karena kebanyakan dari ahli ilmu sendiri (kecuali ahli hadist) teristimewa kaum khutobaa / para khatib dan orang awam tidak dapat membedakan antara lafadz jazm dan tamridh.Selesai nukilan semoga bermanfaat.

D. MENGHINDARI KESALAHAN.

1- Tidak Memberi Nama Yang Baik.

Diantara kesalahan orang tua pada anaknya dalah mereka tidak memberi nama yang baik kepada anak-anak mereka. Padahal Rasulullah ﷺ sangat menekankan agar kita memberi nama yang baik kepada anak-anak kita. Abu Darda' ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada hari kiamat dengan nama-nama kalian dan nama ayah kalian, maka perbaikilah nama kalian.”¹²¹⁹

Oleh karena itu disunnahkan bagi kita untuk mengganti nama anak-anak kita yang terlanjur diberi nama yang kurang baik sebagaimana yang dilakukan Nabi ﷺ dan para sahabat ؓ, ada banyak riwayat yang menunjukkan hal ini, antara lain:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَيَّرَ اسْمَ عَاصِيَةَ وَقَالَ أَنْتِ جَمِيلَةٌ

Dari Ibnu ‘umar radhiyallahu’anhuma, sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah mengganti nama ‘Ashiyah (perempuan yang maksiat), dan beliau bersabda: “Engkau (yakni namamu sekarang) Jamilah.”¹²²⁰

Dari Usamah bin Akhdariy ؓ :

أَنَّ رَجُلًا يُقَالُ لَهُ أَصْرَمُ كَانَ فِي التَّفَرِّ الَّذِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا اسْمُكَ قَالَ أَنَا أَصْرَمُ قَالَ بَلْ أَنْتَ زُرْعَةٌ

“Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang bernama Ashram bersama rombongan orang-orang yang datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bertanya, “Siapa namamu?” laki-laki itu menjawab, “Saya Ashram (yang terpotong).” Rasulullah ﷺ bersabda, “ Bahkan engkau sekarang adalah Zur’ah (yang tumbuh).”¹²²¹

¹²¹⁹ HR. Abu Daud dalam Kitab Adab,(4297).

¹²²⁰ HR. Muslim,(3987)

¹²²¹HR. Abu Daud ,(4303)

Abdul Hamid bin Jubair bin Syaaiabah berkata ; Aku duduk di hadapan Sa'id bin Musyyab rahimahullah , ia berkataber cerita padaku:

أَنَّ جَدَّهُ حَزْنًا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ مَا اسْمُكَ قَالَ اسْمِي حَزْنٌ قَالَ بَلْ أَنْتَ سَهْلٌ
قَالَ مَا أَنَا بِمُغَيِّرِ اسْمًا سَمَانِيهِ أَبِي قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ فَمَا زَالَتْ فِينَا الْحُزُونَةُ بَعْدُ

Sesungguhnya kakeknya (yaitu Hazn) telah datang kepada Nabi ﷺ, lalu beliau bertanya, "Siapa namamu?" ia menjawab, "Hozn (keras)" beliau bersabda, "Engkau Sahl (lembut)." Jawab Hazn, "Aku tidak akan mengganti nama yang diberikan bapakku kepadaku." berkata Said bin Musayyab, "Sesudah itu, maka senantiasa khuzunah (kekerasan dan kekasaran) ada pada keluarga kami."¹²²²

Ketika Hazn menolak mengganti nama, Rasulullah ﷺ membiarkan saja, ini menunjukkan bahwa perintah tersebut hukumnya sunnah, seandainya perintah tersebut wajib, tentu Rasulullah ﷺ tidak akan membiarkannya ia tetap memakai nama tersebut.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَتْ جُوَيْرِيَّةُ اسْمَهَا بَرَّةٌ فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اسْمَهَا جُوَيْرِيَّةَ وَكَانَ
يَكْرَهُ أَنْ يُقَالَ خَرَجَ مِنْ عِنْدَ بَرَّةَ

"Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu'anhuma, dia berkata; "Juwairiyah mula-mula bernama 'Barrah' (si Baik atau si Suci). Kemudian diganti oleh Rasulullah ﷺ dengan 'Juwairiyah', karena beliau tidak suka (apabila beliau keluar dari rumah Juwairiyah) dikatakan keluar dari Barrah (keluar dari kebaikan atau keluar dari kesucian)."¹²²³

عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهْيِكَ عَنْ بَشِيرِ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ اسْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ زَحْمٌ بَنُ
مَعْبَدٍ فَهَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ مَا اسْمُكَ قَالَ زَحْمٌ قَالَ بَلْ أَنْتَ بَشِيرٌ

¹²²² HR.Al-Bukhari ,(5725).

¹²²³ HR.Muslim ,(3989)

Dari Basyir maula (bekas budak) Rasulullah ﷺ dan dahulu namanya di masa jahiliyah adalah Zahm bin Ma'bad. Kemudian dia hijrah kepada Rasulullah ﷺ dan beliau bertanya, "Siapa namamu?" dia menjawab, "Zahm (yang sempit)." Beliau bersabda, "Bahkan engkau Basyir (yang memberi kabar gembira)."¹²²⁴

Dari Yazid bin Miqdam bin Syuraih dari ayahnya dari kakeknya Hani': Bahwasanya dia pernah datang kepada Rasulullah ﷺ bersama kaumnya, beliau mendengar mereka meng-kunyah-kannya dengan Abul Hakam (yang artinya Bapak Hukum). Lalu Rasulullah ﷺ memanggilnya, kemudian beliau bersabda:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَكَمُ وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ فَلَمْ تُكْنِ أَبَا الْحَكَمِ فَقَالَ إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ فَرَضِي كِلَا الْفَرِيقَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا أَحْسَنَ هَذَا فَمَا لَكَ مِنْ الْوَلَدِ قَالَ لِي شَرِيحٌ وَمُسْلِمٌ وَعَبْدُ اللَّهِ قَالَ فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ قُلْتُ شَرِيحٌ قَالَ فَأَنْتَ أَبُو شَرِيحٍ

"Sesungguhnya Allah dialah Al-Hakam dan kepadanya dipulangkan segala hukum, maka kenapakah engkau dikunyahkan dengan Abul Hakam?" Dia menjawab, "Sesungguhnya kaumku apabila mereka berselisih tentang sesuatu mereka datang kepadaku kemudian aku putuskan hukum diantara mereka, maka ridhalah kedua belah pihak." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Alangkah bagusnyanya (perbuatanmu) ini, maka berapakah anakmu?" Dia menjawab, "Saya mempunyai (anak namanya): Syuraih, Muslim, dan Abdullah." Rasulullah ﷺ bertanya, "Siapakah yang paling tua?" dia menjawab, "Syuraih." Beliau bersabda, "Maka engkau adalah Abu Syuraih."¹²²⁵

2- Mendo'akan Kejelekan.

Diantra penyakit dan kelemahan sebagai orang tua adalah dengan mudahnya mereka melontarkan kata-kata (do'a) yang jelek bagi anak keturunan mereka hanya disebabkan kenakalan dan ketidak sanggupan

¹²²⁴ HR. Abu Daud , (2811)

¹²²⁵ HR. Abu Daud , (4304)

mereka mengatur anak-anak. Padahal sejatinya orang tua (ayah dan ibu) senantiasa mendo'akan kebaikan bagi anak keturunan mereka. Sebab mereka adalah harapan kebaikan dan bekal masa depannya. Dan inilah yang dilakukan orang-orang sholeh dahulu.

“Wahai Rabbku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau karuniakan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan untuk melakukan amal shalih yang Engkau ridhai, dan berikanlah kebaikan kepadaku dengan kebaikan anak keturunan ku.” (QS.Al-Ahqaf: 15)

Tatkala dia berdoa untuk kebaikan dirinya, dia mendoakan pula anak keturunannya agar Allah ﷻ memberikan kebaikan pada segala keadaan mereka. Disebutkan dalam ayat ini bahwa kebaikan anak cucu akan kembali manfaatnya bagi kedua orangtua mereka, berdasarkan firman-Nya وَأَصْلِحْ لِي.¹²²⁶

Demikian yang dimohon oleh hamba-hamba Ar-Rahman dalam doa mereka:

“Wahai Rabb kami, anugerahkanlah bagi kami pasangan-pasangan hidup dan keturunan sebagai penyejuk mata kami, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”(QS.Al-Furqan: 74)

Nabiullah Zakariyya ﷺ ketika memohon keturunan kepada Allah ﷻ pun meminta agar Allah ﷻ menjadikan anaknya nanti sebagai anak yang shalih, yang mendapatkan keridhaan Allah ﷻ. Beliau berdoa:

“Maka anugerahkanlah bagiku dari sisi-Mu seorang anak yang akan mewarisiku dan mewarisi keluarga Ya'qub, dan jadikanlah dia, wahai Rabbku, seorang yang diridhai.” (QS.Maryam: 5-6)

Allah ﷻ pun mengabulkan permohonan Nabi Zakariyya ﷺ dengan memberikan seorang anak yang shalih:

“Wahai Zakariyya, sesungguhnya Kami memberimu kabar gembira dengan lahirnya seorang anak yang bernama Yahya, yang belum pernah Kami menciptakan seseorang yang serupa dengannya.” (QS.Maryam: 7)

¹²²⁶ Taisirul Karimir Rahman, (hal: 781).

Begitu pula Nabi Ibrahim عليه السلام , kekasih Allah ﷻ . Beliau berdoa untuk kebaikan dirinya dan putranya Isma'il 'alaihissalam beserta keturunan mereka tatkala membangun fondasi Baitullah:

“Wahai Rabb kami, jadikanlah kami berdua orang-orang yang berseerah diri kepada-Mu dan jadikanlah pula keturunan kami sebagai orang-orang yang berseerah diri kepada-Mu.” (QS.Al-Baqarah: 128)

Beliau عليه السلام juga berdoa,artinya:“Wahai Rabbku, jadikanlah aku dan keturunanku sebagai orang-orang yang senantiasa mendirikan shalat. Wahai Rabbku, kabulkanlah doaku.” (QS.Ibrahim: 40)

Nabi Ibrahim عليه السلام juga memohon kepada Allah ﷻ agar menjaga diri dan keturunan beliau dari kemaksiatan terbesar kepada Allah ﷻ , yaitu kesyirikan. Beliau عليه السلام memohon:

“Dan jauhkanlah diriku beserta anak keturunanku dari penyembahan berhala.” (QS.Ibrahim: 35)

Demikianlah yang dilakukan oleh para nabi. Mereka mendoakan anak cucu mereka agar meraih masa depan yang baik dan terhindar dari hal-hal yang membinasakan.

Rasulullah ﷺ , nabi dan rasul Allah ﷻ yang paling mulia, mencontohkan pula hal ini. ‘Umar bin Abi Salamah, putra Ummu Salamah *radhiyallahu ‘anhuma* menuturkan:

نَزَلَتْ هَذِهِ آيَةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ﴿إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا﴾ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ فَاطِمَةَ وَحُسَيْنًا فَجَلَّلَهُمْ بِكِسَاءٍ وَعَلِيٌّ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَجَلَّلَهُ بِكِسَاءٍ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلُ بَيْتِي فَادْهَبْ عَنْهُمْ الرِّجْسَ وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا

“Turun ayat ini kepada Nabi ﷺ : ‘Sesungguhnya Allah ingin menghilangkan dosa-dosa dari diri kalian wahai ahlul bait, dan menyucikan kalian sesuci-sucinya’ di rumah Ummu Salamah. Maka Nabi ﷺ memanggil Fathimah, Hasan dan Husain lalu menyelubungi mereka dengan kain, dan ‘Ali di belakang beliau lalu beliau selubungi pula dengan kain. Kemudian beliau berdoa, ‘Ya Allah,

mereka adalah ahlu baitku, maka hilangkanlah dosa-dosa dari mereka dan sucikanlah mereka sesuci-sucinya’.” ¹²²⁷

Nabi ﷺ pernah mendo’akan cucunya Al-Hasan bin ‘Ali radhiyallahu ‘anhuma. Diceritakan oleh Al-Bara’ bin ‘Azib ؓ :

رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ

“Aku pernah melihat Nabi ﷺ dalam keadaan menggendong Al-Hasan di atas pundak beliau. Beliau mengatakan, ‘Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah dia’.” ¹²²⁸

Beliau ﷺ juga seringkali mendoakan anak-anak para shahabat radhiyallahu ‘anhum. Usamah bin Zaid radhiyallahu ‘anhuma menceritakan:

أَنَّهُ كَانَ يَأْخُذُهُ وَالْحَسَنُ فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ أَحِبَّهُمَا فَإِنِّي أَحِبُّهُمَا

“Beliau ﷺ pernah memelukku bersama Al-Hasan lalu mendoakan, ‘Ya Allah, sesungguhnya aku mencintai mereka berdua, maka cintailah mereka’.” ¹²²⁹

Abdullah bin ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma mengisahkan pula saat Rasulullah ﷺ mendoakannya, setelah dia mengambil air wudhu untuk beliau. Dengan doa Rasulullah ﷺ ini, Allah ﷻ memberikan ilmu yang luas kepadanya:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ الْخَلَاءَ فَوَضَعْتُ لَهُ وُضُوًّا قَالَ: مَنْ وَضَعَ هَذَا؟ فَأُخْبِرُ، فَقَالَ:
اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Pernah suatu ketika Rasulullah ﷺ masuk ke tempat buang air. Lalu kuletakkan air wudhu untuk beliau. (Ketika selesai) beliau pun bertanya, “Siapa yang meletakkan ini?” Lalu beliau diberitahu

¹²²⁷ HR. At-Tirmidzi ,(3787), dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani ؓ dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi: shahih.

¹²²⁸ HR. Al-Bukhari ,(3849) dan Muslim ,(2422).

¹²²⁹ HR. Al-Bukhari ,(3735)

(bahwa aku yang melakukannya). Kemudian beliau mendoakan, ‘Ya Allah, berikanlah dia pemahaman terhadap agama’.¹²³⁰

Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma menjadi salah seorang ulama di kalangan shahabat. Sampai-sampai ‘Umar ibnul Khatthab ﷺ menempatkannya bersama para tokoh shahabat ketika Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma masih belia¹²³¹.

Dalam kehidupan shahabat, ada Ummu Sulaim bintu Milhan radhiyallahu ‘anha, ibu Anas bin Malik ﷺ, yang begitu besar keinginannya agar anaknya mendapatkan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Dia serahkan sang anak untuk melayani Rasulullah ﷺ dan meminta doa beliau ﷺ untuk anaknya.

Anas bin Malik ﷺ menceritakan:

دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْنَا وَمَا هُوَ إِلَّا أَنَا وَأُمِّي وَأُمُّ حَرَامٍ خَالَتِي، فَقَالَتْ أُمِّي: يَا رَسُولَ اللَّهِ، خُودِمُكَ، ادْعُ اللَّهَ لَهُ. قَالَ: فَدَعَا لِي بِكُلِّ خَيْرٍ، وَكَانَ فِي آخِرِ مَا دَعَا لِي بِهِ أَنْ قَالَ: اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيهِ

“Nabi ﷺ pernah masuk ke rumah kami dan di situ hanya ada aku, ibuku dan Ummu Haram bibiku. Ibuku mengatakan, ‘Wahai Rasulullah, ini pelayan kecilmu. Doakanlah dia’. Kemudian beliau ﷺ memohonkan untukku segala kebaikan, dan di akhir doa beliau untukku, beliau berkata, ‘Ya Allah, banyakkkan harta dan anaknya, serta berikanlah barakah kepadanya’. Allah ﷻ mengabulkan doa beliau, hingga Anas bin Malik ﷺ mengatakan tentang dirinya, “Hartaku sungguh banyak, sementara anak cucuku mencapai sekitar seratus orang sekarang.”¹²³²

Apabila orangtua merasakan beban kesempitan dan kesusahan karena ulah anak-anak, hendaknya berlapang dada dan memaafkan, serta mendoakan agar si anak mendapatkan kebaikan. Sesungguhnya doa orangtua termasuk doa yang akan dikabulkan oleh Allah ﷻ. Tentang hal ini, Abu Hurairah ﷺ menyampaikan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

¹²³⁰ HR. Al-Bukhari ,(143) dan Muslim ,(2477)

¹²³¹ Fathul Bari, (7/127).

¹²³² HR. Muslim ,(2481)

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٍ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْوَالِدِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

*“Ada tiga doa yang pasti akan terkabul, tidak diragukan lagi: doa orangtua, doa orang yang bepergian, dan doa orang yang dizhalimi.”*¹²³³

Doa kebaikanlah yang semestinya dipanjatkan ketika itu, bukan cacian atau bahkan doa kejelekan. Nabi ﷺ melarang kita mendoakan kejelekan terhadap anak-anak.

Jabir رضي الله عنه mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَوْلَادِكُمْ، وَلَا تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لَا تُؤَافِقُوا
مِنْ اللَّهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبَ لَكُمْ

*“Jangan mendoakan kejelekan bagi diri kalian, jangan berdoa kejelekan bagi anak-anak kalian, dan jangan pula berdoa kejelekan bagi harta kalian. Jangan sampai ia bertepatan dengan saat Allah yang jika diminta suatu permintaan saat itu pasti akan Dia kabulkan.”*¹²³⁴

Bisa jadi seseorang menepati saat dikabulkannya doa, hingga dikabulkan permohonannya. Ini banyak terjadi ketika marah. Saat marah, terkadang orang mendoakan kejelekan untuk dirinya, atau kadang pada anaknya. Dia katakan, ‘Semoga Allah ﷻ membinasakanmu!’ atau ‘Semoga Allah ﷻ memberik an balasan yang jelek kepadamu!’, ataupun yang semisal itu. Sampai-sampai ada yang mendoakan anaknya agar mendapat laknat! Nas`alullahal ‘afiyah¹²³⁵.

3- Tidak Adil Pada Anak.

Dalam hal pemberian Islam juga mengajarkan utk memberikan bagian yang sama antara anak laki-laki dan perempuan. Hal ini berdasarkan hadits An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه :

¹²³³ HR. Abu Daud ,(1536) .

¹²³⁴ HR. Muslim ,(3009)

¹²³⁵ Syarh Riyadhis Shalihin, (4/33).

تَصَدَّقَ عَلَيَّ أَبِي بَعْضَ مَالِهِ. فَقَالَتْ أُمِّي عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ لِيُشْهَدَهُ عَلَى صَدَقَتِي. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفَعَلْتَ هَذَا بَوْلَدِكَ كُلِّهِمْ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ. فَرَجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ

“Ayahku pernah memberiku sebagian harta lalu ibuku ‘Amrah bintu Rawahah mengatakan pada “Aku tidak ridha hingga engkau minta persaksian Rasulullah ﷺ.” maka ayahku pun menemui Rasulullah ﷺ untuk meminta persaksian beliau. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku : “Apakah ini kau lakukan pada semua anakmu?” “Tidak” jawab ayahku. Beliau pun bersabda “Bertakwalah kepada Allah tentang urusan anak-anakmu.” Ayahku pun kembali dan mengambil kembali pemberian itu.”¹²³⁶

Al-Imam An-Nawawi *rahimahullahu* menjelaskan tentang hadits ini bahwa semesti orang tua menyamakan di antara anak-anak dalam hal pemberian. Dia berikan pada seorang anak sesuatu yang semisal dengan timbangan keadilan.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda

لَا أَشْهَدُ عَلَى جَوْرٍ، اتَّقُوا اللَّهَ، وَاعْدِلُوا فِي أَوْلَادِكُمْ

Artinya: “Aku tidak mau menjadi saksi atas perbuatan zhalim, bertakwalah kalian kepada Allah dan bersikap adillah kepada anak-anak kalian.”¹²³⁷

4- Menelantarkan Nafkah.

Rasulullah ﷺ . bersabda,

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مِنْ يَوْلٍ

¹²³⁶ HR. Muslim dalam Kitab Al-Hibaa, (3055).

¹²³⁷ HR.Al-Bukhari ,(2586, 2587) dan Muslim ,(1623), dari Nu'man bin Basyir .

*“ Cukuplah dosa seseorang yang menelantarkan orang-orang-orang yang berada dalam tanggungannya.”*¹²³⁸

Ada dua batasan¹²³⁹ untuk keadaan anak terkait kewajiban nafkah dari orang tuanya. Batasan pertama, usia, apakah anak sudah baligh ataukah belum. Batasan kedua, harta, apakah anak memiliki harta yang mencukupi kebutuhannya ataukah tidak memiliki harta, sehingga masih bergantung kepada orang lain.

Dari dua batasan ini, kita bisa mengelompokkan anak menjadi empat kategori:

1. Anak yang belum baligh dan tidak memiliki harta
2. Anak yang belum baligh dan memiliki harta
3. Anak yang sudah baligh dan memiliki harta
4. Anak yang sudah baligh dan tidak memiliki harta

Masing-masing memiliki hukum yang berbeda terkait kewajiban nafkah orang tua kepada anaknya.

Pertama, anak yang belum baligh dan tidak memiliki harta.

Menurut keterangan Imam Ibnul Mundzir (ulama masjidil Haram, W. 319 H.), bahwa para ulama - sejauh pengetahuan beliau - telah sepakat bahwa nafkah anak yang belum baligh dan tidak memiliki harta ditanggung oleh ayahnya. Ibnul Mundzir mengatakan, Ulama yang kami ketahui sepakat bahwa seorang lelaki wajib menanggung nafkah anak-anaknya yang masih kecil, yang tidak memiliki harta¹²⁴⁰.

Kedua dan ketiga, anak belum baligh atau sudah baligh yang memiliki harta.

Para ulama menegaskan, apabila anak memiliki harta yang cukup untuk menutupi seluruh kebutuhannya, maka ayahnya tidak wajib menanggung nafkahnya. Dalam penjelasan tentang masalah nafkah anak, As-Shan'ani mengatakan: “Jika mereka memiliki harta, maka tidak ada kewajiban nafkah atas ayahnya.”¹²⁴¹

¹²³⁸ HR. Muslim. (1662), Abu Daud , (1442) , Ahmad , (6207) .

¹²³⁹ Sumber : <http://www.konsultasisyariah.com/rincian-hukum-nafkah-untuk-anak/>

¹²⁴⁰ al-Mughni, (8/171).

¹²⁴¹ Subulus Salam, (2/325).

Keempat, anak sudah baligh yang tidak memiliki harta

Salah satu contoh konkrit di tempat kita untuk model anak keempat adalah para ‘pengangguran terselubung’ di kalangan siswa SMP, SMA, dan Mahasiswa. Sebagian besar mereka masih menggantung nafkahnya kepada orang tuanya.

Untuk keadaan keempat ini, ulama membagi dua:

1. Anak perempuan. Mereka wajib dinafkahi ayahnya hingga dia menikah.
2. Anak laki-laki, ulama berbeda pendapat, apakah anak laki-laki sudah baligh yang tidak memiliki harta dan pekerjaan, wajib dinafkahi ayahnya ataukah tidak.

Pendapat **pertama**, mayoritas ulama berpendapat bahwa kewajiban nafkah hanya sampai usia baligh untuk anak laki-laki dan sampai nikah untuk anak perempuan.

Dalam Subulus Salam, as-Shan’ani menjelaskan, Sementara mayoritas ulama berpendapat, bahwa kewajiban memberikan nafkah kepada anak itu sampai usia baligh atau sampai menikah bagi anak perempuan. Kemudian setelah itu, tidak ada tanggungan kewajiban nafkah atas bapak, kecuali jika anaknya sakit-sakitan¹²⁴².

Pendapat **kedua**, orang tua tetap wajib memberikan nafkah kepada anaknya yang tidak memiliki harta dan pekerjaan, meskipun sudah baligh.

Ibnul Mundzir menyebutkan, para ulama berbeda pendapat tentang nafkah anak sudah baligh yang tidak memiliki harta dan pekerjaan. Sebagian ulama berpendapat bahwa ayah wajib memberi nafkah untuk semua anaknya, baik belum baligh maupun yang sudah baligh, laki-laki maupun perempuan. Apabila mereka tidak memiliki harta yang mencukupi, sehingga tidak membutuhkan bantuan bapak¹²⁴³.

Diantara ulama yang memilih pendapat ini adalah al-Mardawi. Dalam kitabnya al-Inshaf beliau menyebutkan, Termasuk yang wajib dinafkahi seseorang adalah bapaknya, kakeknya dan seterusnya ke atas. Serta anaknya, cucunya dan seterusnya ke bawah.

¹²⁴² Subulus Salam, (2/325).

¹²⁴³ Ibid.

Kemudian beliau menjelaskan, Yang dimaksud '*anaknya, cucunya dan seterusnya ke bawah*' mencakup anaknya yang sudah besar (baligh), yang sehat, kuat, jika mereka fakir (tidak memiliki harta dan pekerjaan). Inilah pendapat yang kuat¹²⁴⁴.

Dan perlu dipahami pula bahwa meskipun suami istri bercerai dan hak asuh berada ditangan sang ibu¹²⁴⁵, sebagaimana hadits dari 'Abdullah

¹²⁴⁴ al-Inshaf fi Ma'rifati ar-Rajih min al-Khilaf, (/393)

¹²⁴⁵ Akan tetapi, hak ini, secara otomatis gugur, bila ia menikah lagi dengan laki-laki ajnabi (laki-laki lain). Maksudnya, lelaki yang bukan dari kalangan 'ashabah (pewaris) anak yang diasuhnya. Tetapi, jika sang ibu menikah dengan seorang laki-laki yang masih memiliki hubungan tali kekerabatan dengan si anak, maka hak asuh ibu tidak hilang..Atau misalnya, seorang wanita yang telah diceraikan suaminya, dan kemudian ia menikah dengan lelaki lain (ajnabi), maka dalam keadaan seperti ini, ia tidak memperoleh hak asuh anak dari suaminya yang pertama. Dan termasuk menggugurkan hak asuh jika pihak yang diberi hak berstatus sebagai budak ; orang fasiq atau kafir.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah mempunyai alasan, mengapa ibu lebih berhak dalam mengasuh anaknya, dikarenakan ibu lebih baik daripada ayah si anak. Sebab, jalinan ikatan dengan si anak sangat kuat dan lebih mengetahui kebutuhan makanan bagi anak, cara menggendong, menidurkan dan mengasuh. Dia lebih pengalaman dan lebih sayang. Dalam konteks ini, ia lebih mampu, lebih tahu dan lebih tahan mental. Sehingga dialah orang yang mesti mengasuh seorang anak yang belum memasuki usia tamyiz berdasarkan syari'at. (Majmu' al Fatawa , (17/216-218.)

Namun jika anak laki-laki telah berakal dan tidak memiliki cacat, ia boleh memilih ayah atau ibunya.

Demikian ini keputusan yang telah diambil oleh Khalifah 'Umar dan 'Ali. berdasarkan adanya seorang wanita yang mendatangi Rasulullah ﷺ . Ia mengadu, "Suamiku ingin membawa pergi anakku," maka Rasulullah ﷺ bertanya kepada bocah itu, anaknya: "Wahai anak kecil. Ini adalah ayahmu, dan itu ibumu. Pilihlah siapa yang engkau inginkan!" Anak itu kemudian menggandeng tangan ibunya, dan kemudian mereka berdua berlalu. HR Abu Daud ,(2277), At-Tirmidzi ,(1361) an-Nasa-i ,(3496), Ibnu Majah ,(2351.) Jika ia memilih ayahnya, maka ia berada ditempat ayahnya siang dan malam; jika ia memilih ibunya, ia berada dekat ibunya pada malam hari dan dekat ayahnya pada siang hari supaya mendapatkan pendidikan dari sang ayah. Dan jika ia tidak memilih maka dilakukan undian.

Keterangan di atas berlaku pada anak lelaki. Bagaimana jika anak tersebut perempuan?

Anak perempuan, saat ia berusia tujuh tahun, hak pengasuhannya beralih ke ayahnya, sampai ia menikah. Pasalnya, sang ayah akan lebih baik pemeliharaan dan penjagaan terhadapnya. Selain itu, seorang ayah lebih berhak menerima wilayah (tanggung jawab) anak perempuan. Namun, bukan berarti ibunya tidak boleh menjenguknya. Sang ayah bahkan dilarang menghalang-halangi ibu sang anak yang ingin menengoknya itu, kecuali jika menimbulkan hal-hal yang tidak baik atau perbuatan haram.

Seandainya, ternyata ayah tidak mampu menangani pemeliharaan putrinya, atau tidak peduli dengan masalah itu, lantaran kesibukan atau kedangkalan agamanya, maka sang ibu berhak mengambil alih, dan sang anak perempuan ini hidup bersama ibunya.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: Imam Ahmad dan para muridnya memandang diutamakan ayahnya (untuk mengasuh putrinya yang sudah berusia tujuh tahun), bila tidak menimbulkan bahaya (masalah) kepada putrinya. Bila

bin ‘Amr ؓ,bahwasanya ada seorang wanita pernah mendatangi Rasulullah ﷺ mengadukan masalahnya. Wanita itu berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ وَثَدْيِي لَهُ سِقَاءٌ وَحِجْرِي لَهُ حِوَاءٌ وَإِنَّ
أَبَاهُ طَلَّقَنِي وَأَرَادَ أَنْ يَنْتَزِعَهُ مِنِّي

"Wahai Rasulullah. Anakku ini dahulu, akulah yang mengandung nya. Akulah yang menyusui dan memangkunya. Dan sesungguhnya ayahnya telah menceraikan aku dan ingin mengambilnya dariku".

Mendengar pengaduan wanita itu, Rasulullah ﷺ pun menjawab:

أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تُنْكِحِي

*"Engkau lebih berhak mengasuhnya selama engkau belum menikah"*¹²⁴⁶.

Adapun mengenai nafkah sang anak tetap menjadi tanggungjawab sang ayah¹²⁴⁷.

diperkirakan sang ayah tidak mampu menjaga dan melindunginya, (dan justru mengabaikannya lantaran kesibukan, maka ibunya yang (berhak) menangani penjaan dan perlindungan baginya. Dalam kondisi seperti ini, sang ibu lebih diutamakan. Munculnya unsur kerusakan pada anak perempuan yang ditimbulkan oleh salah seorang dari orang tuanya, maka tidak diragukan lagi, pihak lain (yang tidak menimbulkan masalah bagi anak perempuannya itu), lebih berhak menanganinya. (Fatawa Syaikhil-Islam ,(34/131.)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah juga menambahkan, bila diperkirakan bapaknya menikah lagi dan menitipkan putrinya di pangkuan ibu tirinya itu yang enggan menangani kemasalahatannya, bahkan (ibu tirinya itu) menyakiti dan mengabaikan kebaikan bagi diri (putrid)nya, sedangkan ibunya (sendiri) bisa memberikan maslahat baginya, tidakmenyakitinya, maka dalam keadaan seperti ini, secara pasti hak hadhonah menjadi milik ibu.(Fatawa Syaikhil-Islam ,(34/132.).Diringkas dari: <http://almanhaj.or.id/content/2556/slash/0/hak-pengasuhan-anak-dalam-islam-demi-kebaikan-anak/>

¹²⁴⁶ HR Ahmad ,(2/182), Abu Daud ,(2276) dan al Hakim ,(2/247). Syaikh al Albani menilainya sebagai hadits hasan.

¹²⁴⁷ Adapun mengenai nafkah wanita yang diceraai suaminya perkara ini telah dijawab oleh syeikh Fauzan ketika beliau ditanya dalam masalah tersebut.

Asy-Syaikh yang mulia, apakah suami wajib memberikan nafkah kepada istrinya yang telah ditalak? Semoga Allah memberikan pahala kepada anda.

Jawab: الحمد لله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين وبعد

Nafkah tetap wajib diberikan kepada istri yang sudah ditalak tapi dengan talak *raj'* karena dia masih merupakan istrinya, sehingga dia masih tercakup dalam nash-nash Al-Kitab dan As-Sunnah. Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ :

وَبُعُولَهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ

"Maka suami-suami mereka lebih berhak mengembalikan mereka dalam hal itu."

Maka dalam ayat ini Allah Ta'ala masih menamakan lelaki yang mentalaknya sebagai suaminya.

Ibnu Abdi Al-Barr berkata, "Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama.umat ini bahwa wanita-wanita (ditalak) yang masih bisa dirujuk oleh suami-suami mereka, mereka masih berhak mendapatkan pemenuhan nafkah dan kebutuhan dari suami-suami mereka, baik mereka dalam keadaan hamil maupun tidak. Karena para wanita ini masih mempunyai hukum sebagai istri dalam hal nafkah, tempat tinggal, dan warisan selama mereka masih berada dalam masa iddah." (Al-Istidzkar: 18/69)

Nafkah juga tetap wajib diberikan kepada wanita yang diputuskan secara *al-ba'in*, baik dengan *fasakh* (pembatalan nikah) maupun dengan talak, jika wanita itu diceraikan dalam keadaan hamil. Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ :

وَأَنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٌ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ

"Jika mereka (wanita-wanita yang ditalak) itu dalam keadaan hamil maka berikanlah nafkah kepada mereka sampai mereka melahirkan kandungan mereka."

Ibnu Abdil Al-Barr berkata, "Jika wanita yang *al-mabtutah*) itu dalam keadaan hamil, maka dia masih berhak mendapatkan nafkah berdasarkan ijma' ulama." (Al-Istidzkar, 18/69)

Yang paling tepat dari dua pendapat di kalangan ulama adalah bahwa nafkah wajib diberikan kepada wanita yang hamil karena dia tengah mengandung anak dari laki-laki tersebut (mantan suaminya). Karenanya nafkah kepada wanita (mantan istrinya) ini sebenarnya merupakan nafkah bagi anaknya (yang dalam kandungan), bukan bagi dirinya (wanita itu) dikarenakan dia istrinya. Ini adalah pendapat Malik serta salah satu dari dua pendapat dalam madzhab Asy-Syafi'i dan Ahmad. Karenanya, nafkah tetap wajib diberikan kepada wanita (mantan istrinya) yang hamil walaupun dia adalah durhaka dan membangkang (sebelum diceraikan), juga tetap wajib diberikan kepada wanita yang hamil akibat pernikahan syubhat. dan juga kepada wanita yang hamil akibat pernikahan yang *fasid* (tidak syah). Karena anak yang dikandung itu adalah anaknya (mantan suaminya), sehingga dia wajib memberikan nafkah kepadanya. (Lihat: Al-Mughni, (11/405-406), Qawa'id Ibni Rajab, (3/398), Al-Fatawa As-Sa'diah, (hal:546)

Al-Qur'an telah menunjukkan bahwa nafkah yang diberikan kepada wanita hamil dan menyusui adalah merupakan bentuk nafkah seorang ayah kepada anaknya, bukan merupakan bentuk nafkah suami kepada istrinya. Sebagaimana pada firman Allah ﷻ :

وَأَنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٌ

"Jika mereka (wanita-wanita yang ditalak) itu dalam keadaan hamil."

Dan Allah ﷻ berfirman:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan bagi yang dilahirkan (anak) untuknya, wajib atasnya untuk memberikan nafkah dan pakaian kepada mereka (istri-istri) dengan cara yang ma'ruf."

Allah ﷻ berfirman:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut (ma'ruf). (QS.Al-Baqarah:33)

5- Tidak Memberikan Kasih Sayang

Rasulullah ﷺ sangat penyayang terhadap anak-anak, baik terhadap keturunan beliau sendiri ataupun anak orang lain. Abu Hurairah -رضي الله عنه- berkata :

قَبْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ ، وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ

Wanita yang ditalak *ba'in*, tidaklah wajib diberikan nafkah. Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ :

وَلَا تَكُنَّ أَهْلًا لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا وَطَرٌ وَلَا تَكُنَّ أَهْلًا لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا وَطَرٌ

"Jika mereka (wanita-wanita yang ditalak) itu dalam keadaan hamil maka berikanlah nafkah kepada mereka sampai mereka melahirkan kandungan mereka."

Pemahaman (kebalikan) dari ayat di atas adalah: Bahwa jika mereka tidak dalam keadaan hamil maka mereka tidak wajib diberikan nafkah. Karena seandainya wanita yang ditalak *ba'in* tidak berhak mendapatkan nafkah secara mutlak, maka tidak akan dikhususkan penyebutan wanita yang hamil dalam ayat di atas. Maka ini menunjukkan bahwa wanita yang tidak sedang hamil tidak berhak mendapatkan nafkah. Hal ini dikuatkan oleh keterangan yang terdapat dalam hadits Fathimah bintu Qais bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadanya:

لَا نَفَقَةَ لَكَ إِلَّا أَنْ تَكُونِي حَامِلًا

"Tidak ada nafkah untukmu kecuali jika kamu dalam keadaan hamil." (HR. Muslim ,1480)

Yang menjadi patokan dalam hal ukuran banyaknya nafkah wajib kepada istri adalah yang mencukupinya. Yang menjadi patokannya adalah dalam ukuran yang *ma'ruf*. Berdasarkan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam kepada Hindun, istri dari Abu Sufyan:

خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكَ بِالْمَعْرُوفِ

"Ambillah apa yang mencukupi dirimu dan anakmu dengan ma'ruf." (HR. Al-Bukhari ,(5364) dan Muslim ,(1714)

Maksudnya: Dengan ukuran yang disetujui oleh syariat dan *'urf* (kebiasaan masyarakat). Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Yang dimaksud dengan *al-ma'ruf* adalah ukuran yang diketahui dengan adat (kebiasaan masyarakat di situ) bahwa itu sudah mencukupi." Fath Al-Bari: (9/509) .Wallahu A'lam;(Diterjemahkan dari Fatwa Asy-Syaikh Saleh Al-Fauzan dengan sedikit perubahan, sumber:http://www.alfuzan.islamlight.net/index.php?option=com_ftawa&task=view&id=28777)

جَالِسًا ، فَقَالَ الْأَقْرَعُ : إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبِلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، ثُمَّ قَالَ : مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

"Nabi ﷺ mencium Al-Hasan bin 'Ali, dan di sisi Nabi ada Al-Aqro' bin Haabis At-Tamimiy yang sedang duduk. Maka Al-Aqro' berkata, "Aku punya 10 orang anak, tidak seorangpun dari mereka yang pernah kucium". Maka Rasulullah ﷺ pun melihat kepada Al-'Aqro' lalu beliau berkata, "Barangsiapa yang tidak merahmati/ menyayangi maka ia tidak akan dirahmati"¹²⁴⁸

Dalam kisah yang sama dari 'Aisyah radhiyallahu'anha, ia berkata:

جَاءَ أَعْرَابِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : تَقْبِلُونَ الصَّبِيَّانَ ، فَمَا تَقْبِلُهُمْ ، فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْأَمَلِكُ لَكَ أَنْ نَزَعَ اللَّهُ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةَ

"Datang seorang arab badui kepada Nabi ﷺ lalu berkata, "Apakah kalian mencium anak-anak laki-laki?, kami tidak mencium mereka". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata, "Aku tidak bisa berbuat apa-apa kalau Allah mencabut rasa rahmat/sayang dari hatimu"¹²⁴⁹

Pada suatu hari Nabi sedang berkhotbah, lalu Al-Hasan dan Al-Husain (*yang masih kecil) datang memakai dua baju -mungkin baju baru-. Baju keduanya tersebut kepanjangan, sehingga keduanya tersandung-sandung jatuh bangun tatkala berjalan. Maka Nabipun turun dari mimbar lalu menggendong keduanya dihadapan beliau (*di atas mimbar) lalu beliau berkata:

صَدَقَ اللَّهُ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ نَظَرْتُ إِلَى هَذَيْنِ الصَّبِيِّينِ يَمْشِيَانِ وَيَعْتَرَانِ فَلَمْ
أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ حَدِيثِي وَرَفَعْتُهُمَا

"Maha benar Allah..."Hanyalah harta kalian dan anak-anak kalian adalah fitnah", aku melihat kedua anak kecil ini berjalan dan terjatuh, maka aku tidak sabar hingga akupun memutuskan

¹²⁴⁸ HR Al-Bukhari,(5997) dan Muslim ,(2318)

¹²⁴⁹ HR Al-Bukhari,(5998) dan Muslim ,(2317)

*khutbahku dan aku menggendong keduanya*¹²⁵⁰ Kemudian beliau melanjutkan khutbah beliau¹²⁵¹ .

Peristiwa itu bukan kejadian satu-satunya yang terekam dalam sejarah. Abdullah bin Syaddad juga meriwayatkan dari ayahnya :

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي إِحْدَى صَلَاتَيْ الْعِشَاءِ وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَوَضَعَهُ ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ فَصَلَّى فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرَانِي صَلَاتَهُ سَجْدَةً أَطَالَهَا قَالَ أَبِي فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ سَاجِدٌ فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الصَّلَاةَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرَانِي صَلَاتَكَ سَجْدَةً أَطَالَهَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ أَوْ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ قَالَ كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ وَلَكِنْ أَنِّي ارْتَحَلْنِي فَكَرِهْتُ أَنْ أُعْجِلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ

*“Ketika waktu datang shalat Isya, Rasulullah ﷺ. datang sambil membawa Hasan dan Husain. Beliau kemudian maju (sebagai imam) dan meletakkan cucunya. Beliau kemudian takbir untuk shalat. Ketika sujud, Beliau pun memanjangkan sujudnya. Ayahku berkata, ‘Saya kemudian mengangkat kepalaku dan melihat anak kecil itu berada di atas punggung Rasulullah ﷺ. yang sedang bersujud. Saya kemudian sujud kembali.’ Setelah selesai shalat, orang-orang pun berkata, ‘Wahai Rasulullah, saat sedang sujud di antara dua sujudmu tadi, engkau melakukannya sangat lama, sehingga kami mengira telah terjadi satu peristiwa besar, atau telah turun wahyu kepadamu.’ Beliau kemudian berkata, ‘Semua yang engkau katakan itu tidak terjadi, tapi cucuku sedang bersenang-senang denganku, dan aku tidak suka menghenti kannya sampai dia menyelesaikan keinginannya.”*¹²⁵²

Usamah bin Zaid ketika masih kecil punya kenangan manis dalam pangkuan Rasulullah ﷺ.

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَأْخُذُهُ وَالْحَسَنَ

¹²⁵⁰ HR At-Thirmidzi,(2969) dan dishahihkan oleh Al-Albani

¹²⁵¹ HR Abu Daud ,(1016) dan dishahihkan oleh Al-Albani .

¹²⁵² HR. Ahmad ,(16033) An-Nasai dalam Kitab At-Thathbiq, (1129).

فَيَقُولُ اللَّهُ أَحِبَّهُمَا فَإِنِّي أَحِبُّهُمَا

"Rasulullah ﷺ . pernah mengambil dan mendudukkanku di atas pahanya, dan meletakkan Hasan di atas pahanya yang lain, kemudian memeluk kami berdua,dan berkata, 'Ya Allah, kasihanilah keduanya, karena sesungguhnya aku mengasihi keduanya.'" ¹²⁵³

Dari Sahabat Anas bin Malik ؓ berkata: *"Dahulu ada anak kecil perempuan dari penduduk Madinah meraih tangan Rasulullah ﷺ . Lalu dia mengajak beliau pergi ke mana saja ia suka."* ¹²⁵⁴

Anas bin Malik ؓ mengisahkan: *"Rasulullah biasa mengunjungi orang-orang Anshar, lalu mengucapkan salam pada anak-anak mereka, mengusap kepala mereka dan mendoakannya."* ¹²⁵⁵

Sungguh mulia akhlak Nabi ﷺ kepada anak-anak...beliau menggendong anak-anak...bahkan dalam sholat beliau, karena kasih sayang kepada anak-anak ...mencium anak-anak adalah ibadah... mendatangkan rahmat Allah. Bahkan beliau pernah berjalan cukup jauh hanya untuk mencium putra beliau Ibrahim.

Anas Bin Malik -semoga Allah meridhAinya- berkata :

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «كَانَ إِبْرَاهِيمُ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ، فَكَانَ يَنْطَلِقُ وَنَحْنُ مَعَهُ فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيَدْخُنْ، وَكَانَ ظُرُّهُ قَيْنًا، فَيَأْخُذُهُ فَيَقْبَلُهُ، ثُمَّ يَرْجِعُ»

*"Aku tidak pernah melihat seorangpun yang lebih sayang kepada anak-anak dari pada Rasulullah ﷺ . Putra Nabi (yang bernama) Ibrahim memiliki ibu susuan di daerah Awaali di kota Madinah. Maka Nabipun berangkat (*ke rumah ibu susuan tersebut) dan kami bersama beliau. lalu beliau masuk ke dalam rumah yang ternyata dalam keadaan penuh asap. Suami Ibu susuan Ibrahim adalah seorang pandai besi.Nabipun mengambil Ibrahim lalu menciumnya, lalu beliau kembali"* ¹²⁵⁶

¹²⁵³ HR. Al-Bukhari ,(3455).

¹²⁵⁴ HR. Al-Bukhari ,(10/89), Fat-hul Baari dan Muslim ,(15/82-83), Syarh Muslim, Imam an-Nawawi

¹²⁵⁵ HR An. Nasa`i, dikatakan dalam Ash- Shahihul Musnad fi Asy-Syamaail Muhammadiyah ,(796): hadits hasan

¹²⁵⁶ HR Muslim ,(2316)

6- Tidak Memberikan Pendidikan.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

“Hai orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Ketahuilah, tidak ada pemberian yang baik dari orang tua kepada anaknya, selain memberi pendidikan yang baik. Begitu hadits dari Ayyub bin Musa yang berasal dari ayahnya dan ayahnya mendapat dari kakeknya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

“Maa nahala waalidun waladan min nahlin afdhala min adabin hasanin, tak ada yang lebih utama yang diberikan orang tua kepada anaknya melebihi adab yang baik.”¹²⁵⁷

Dan pendidikan yang baik itu adalah pendidikan yang membina dan membentuk anak didik menjadi generasi harapan sejati yang berinti pada perbaikan aqidah dan penyempurnaan akhlak. Adapun mengenai pengetahuan, perkara ini hanyalah merupakan alat yang diberikan Allah ﷻ kepada manusia untuk mempermudah mereka menjalani kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman dan bukan tujuan.

Perlu kiranya dipahami oleh setiap orang tua bahwa mendidik anak berbeda dengan menyekolahkan anak. Mendidik anak tidak mesti di sekolah-sekolah formal. Pendidikan bisa didapat diluar sekolah formal, lembaga, masyarakat, lingkungan bahkan yang paling utama di rumah itu sendiri. Dan **sekolah yang baik** belum tentu dapat memberikan pendidikan yang baik.

Katakanlah ada sebuah sekolah yang memiliki kreditasi-A dengan memenuhi **8 standar pendidikan nasional dan sekaligus menjadi sekolah yang berstandar internasional**, dengan segala fasilitasnya yang serba modern, mengajarkan berbagai bahasa asing, memberikan berbagai pelajaran teknologi dan sebagainya. Disamping itu sekolah ini

¹²⁵⁷ HR. At-Tirmidzi dalam Kitab Birr wash Shilah, (1875). At-Tirmidzi berkata, “Ini hadits mursal.”

juga mengajarkan moral internasional : “semua agama sama, laki-laki dan perempuan ikhtilat biasa saja....lebaran bersama...pakaian pun sama dan sebagainya.....”.

Maka sekolah seperti ini ditinjau dari sisi keduniaan adalah sekolah yang baik dan elit. Akan tetapi dari tinjauan syari’at sekolah ini bukanlah sekolah yang baik untuk mendidik generasi muda Islam.Allah ﷻ berfirman yang artinya:

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ (٧)

“Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.” (QS. Ar Rum:7)

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata: “Umumnya manusia tidak memiliki ilmu melainkan ilmu duniawi. Memang mereka maju dalam bidang usaha, akan tetapi hati mereka tertutup, tidak bisa mempelajari ilmu ad din untuk kebahagiaan akhirat mereka.”¹²⁵⁸

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di *rahimahullah* berkata: “Pikiran mereka hanya terpusat kepada urusan dunia sehingga lupa urusan akhiratnya. Mereka tidak berharap masuk surga dan tidak takut neraka. Inilah tanda kehancuran mereka, bahkan dengan otaknya mereka bingung dan gila. Usaha mereka memang menakjubkan seperti membuat atom, listrik, angkutan darat, laut dan udara. Sungguh menakjubkan pikiran mereka, seolah-olah tidak ada manusia yang mampu menandinginya, sehingga orang lain menurut pandangan mereka adalah hina. Akan tetapi ingatlah! Mereka itu orang yang paling bodoh dalam urusan akhirat dan tidak tahu bahwa kepandaiannya akan merusak dirinya. Yang tahu kehancuran mereka adalah insan yang beriman dan berilmu. Mereka itu bingung karena menyesatkan dirinya sendiri. Itulah hukuman Allah ﷻ bagi orang yang melalaikan urusan akhiratnya, akan dilalaikan oleh Allah ﷻ dan tergolong orang fasik. Andaikan mereka mau berpikir bahwa semua itu adalah pemberian Allah ﷻ dan kenikmatan itu disertai dengan iman, tentu hidup mereka bahagia. Akan tetapi lantaran dasarnya yang salah, mengingkari karunia Allah ﷻ, tidaklah kemajuan urusan dunia mereka melainkan untuk merusak dirinya sendiri.”¹²⁵⁹

¹²⁵⁸ Tafsir Ibnu Katsir ,[3/428]

¹²⁵⁹ Taisir Karimir Rahman ,(4/75)

BAB.VII. PEMBELAJARAN MATERI POKOK & UTAMA



A. PEMBINAAN RUKUN IMAN (AQIDAH) .

Rasulullah ﷺ mengajarkan Tauhid Uluhiyah kepada Mu'adz di atas hewan tunggangan berikut ini.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ كُنْتُ رَدَفَ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ قَالَ فَقَالَ « يَا مُعَاذُ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ » .
قَالَ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ « فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا » . قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ قَالَ « لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَكَلَّبُوا »

Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, “Aku pernah membonceng Rasulullah ﷺ di atas keledai yang diberi nama ‘Ufair. Beliau bertanya, “Wahai Mu'adz, tahukah engkau apa hak Allah yang wajib ditunaikan oleh hamba dan apa hak hamba yang akan Allah tunaikan?” Mu'adz berkata, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Hak Allah yang wajib ditunaikan oleh hamba, hendaklah ia menyembah Allah dan tidak berbuat syirik pada-Nya dengan sesuatu apa pun. Sedangkan hak hamba yang akan Allah tunaikan yaitu Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak berbuat syirik kepada-Nya dengan sesuatu apa pun.” Mu'adz berkata, “Wahai Rasulullah, apakah aku boleh memberitahukan kabar gembira tersebut pada yang lain?” Beliau menjawab, “Jangan kabari mereka. Nanti malah mereka malas beramal.”¹²⁶⁰

¹²⁶⁰ HR. al-Bukhari ,[5968] dan Muslim ,[30).

Rasulullah mengajarkan Tauhid kepada Ibnu Abbas ؓ ,

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمًا، فَقَالَ: ((يَا غُلَامُ، إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ؛ احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ))

*Abdullah bin ‘Abbas -radhiyallahu ‘anhuma – menceritakan, suatu hari saya berada di belakang Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam. Beliau bersabda, “Nak, aku ajarkan kepadamu beberapa untai kalimat: Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Ketahuilah, seandainya seluruh umat bersatu untuk memberimu suatu keuntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan andaipun mereka bersatu untuk melakukan sesuatu yang membahayakanmu, maka hal itu tidak akan membahayakanmu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.”*¹²⁶¹

Ubaidah bin Shamit berkata kepada putranya,

يَا بُنَيَّ إِنَّكَ لَنْ تَجِدَ طَعْمَ حَقِيقَةِ الْإِيمَانِ حَتَّى تَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ وَمَا أَخْطَاكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ فَقَالَ لَهُ أَكْتُبْ قَالَ رَبِّ وَمَاذَا أَكْتُبُ قَالَ أَكْتُبْ مَقَادِيرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَقُومَ

¹²⁶¹ Sunan At Trmidzi ,[2516], Imam Ahmad bin Hambal di dalam kitab Al Musnad: ,[(1/293 dan 1/307)], dan beberapa ulama lainnya.

السَّاعَةُ يَا بُنَيَّ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَاتَ عَلَى غَيْرِ
هَذَا فَلَيْسَ مِنِّي

“Wahai anakku, sesungguhnya engkau tidak akan dapat merasakan lezatnya iman hingga engkau bisa memahami bahwa apa yang ditakdirkan menjadi bagianmu tidak akan meleset darimu, dan apa yang tidak ditakdirkan untuk menjadi bagianmu tidak akan engkau dapatkan. Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *“Pertama kali yang Allah ciptakan adalah pena, lalu Allah berfirman kepadanya: ‘Tulislah!’ pena itu menjawab, ‘Wahai Rabb, apa yang harus aku tulis?’ Allah menjawab: ‘Tulislah semua takdir yang akan terjadi hingga datangnya hari kiamat.’* Wahai anakku, aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *“Barangsiapa meninggal tidak di atas keyakinan seperti ini maka ia bukan dari golonganku.”*¹²⁶² (

Imam Ibnu al-Qayyim rahimahullah berkata, “Siapa saja yang mengabaikan pendidikan anaknya dalam hal-hal yang berguna baginya, lalu dia membiarkan begitu saja, berarti dia telah berbuat kesalahan yang fatal. Mayoritas penyebab kerusakan anak adalah akibat orang tua mengabaikan mereka, serta tidak mengajarkan berbagai kewajiban dan ajaran agama. Orang tua yang menelantarkan anak-anaknya ketika mereka kecil telah membuat mereka tidak berfaedah bagi diri sendiri dan bagi orang tua ketika mereka telah dewasa. Ada orang tua yang mencela anaknya yang durjana, lalu anaknya berkata, “Ayah, engkau durjana kepadaku ketika kecil, maka aku pun durjana kepadamu setelah aku besar. Engkau menelantarkanku ketika kecil, maka aku pun menelantarkanmu ketika engkau tua renta.”¹²⁶³

Pelajaran keimanan-Aqidah ini justru didahulukan dalam mendakwahi para muallaf (orang yang baru masuk islam).

Dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata,

¹²⁶² HR. Abu Dawud, *Kitabus Sunnah*, [4078], di-hasan-kan oleh Syu’aib al-Arnauth dalam *Takhrij Sunah Abi Daud*, [4700]

¹²⁶³ *Tuhfah al-Maudud* [hal.125]

لَمَّا بَعَثَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مُعَاذًا نَحْوَ الْيَمَنِ قَالَ لَهُ « إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَى أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ تَعَالَى فَإِذَا عَرَفُوا ذَلِكَ فَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ ، فَإِذَا صَلُّوا فَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ غَنِيِّهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فَقِيرِهِمْ ، فَإِذَا أَقْرَأُوا بِذَلِكَ فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ »

“Ketika Nabi ﷺ mengutus Mu’adz ke Yaman, ia pun berkata padanya, “Sesungguhnya engkau akan mendatangi kaum dari ahli kitab. Maka jadikanlah dakwah engkau pertama kali pada mereka adalah supaya mereka mentauhidkan Allah Ta’ala. Jika mereka telah memahami hal tersebut, maka kabari mereka bahwa Allah telah mewajibkan pada mereka shalat lima waktu sehari semalam. Jika mereka telah shalat, maka kabari mereka, bahwa Allah juga telah mewajibkan bagi mereka zakat dari harta mereka, yaitu diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan disalurkan untuk orang-orang fakir di tengah-tengah mereka. Jika mereka menyetujui hal itu, maka ambillah dari harta mereka, namun hati-hati dari harta berharga yang mereka miliki.”¹²⁶⁴

Dari Ibnu ‘Umar *radhiyallahu ‘anhuma*, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ ،

“Aku diperintah untuk memerang manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, serta mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka telah melakukan yang demikian, terpeliharalah dariku darah serta harta mereka, melainkan dengan

¹²⁶⁴ HR. al-Bukhari, [7372]; Muslim, [19).

*hak Islam. Sedangkan perhitungan mereka diserahkan pada Allah Ta'ala."*¹²⁶⁵

Para ulama pun telah bersepakat (berijma') bahwa setiap kafir didakwahi pertama kali pada dua kalimat syahadat. Itulah dakwah pertama¹²⁶⁶.

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَنَحْنُ قَتِيَانُ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازِدَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا «

Dari Jundub bin 'Abdillah, ia berkata, kami dahulu telah bersama Nabi ﷺ, kami masih anak-anak menjelang baligh. Kami mempelajari masalah Keimanan (terlebih dahulu) sebelum mempelajari Al-Qur'an. Setelah itu kami belajar Al-Qur'an hingga bertambahlah iman kami (pada Al-Quran)¹²⁶⁷.

1. Anak dan Keimanan Pada Allah .

Sebagai upaya menyiapkan bekal bagi pendidik/orang tua bersama ini sengaja penyusun nukil pembahasan rukun iman oleh Syeikh Muhammad bin Sholeh Al Utsaimin rahimahullah dalam kitab beliau Syarhu Ushulil Iman, dimana beliau menjelaskan bahwa keimanan kepada Allah ﷻ memiliki empat tingkatan:

1.1. Pertama Iman kepada Wujud Allah ﷻ

Keimanan ini dibuktikan oleh fitrah, akal, syara', dan indera.

- a) Bukti fitrah tentang wujud Allah adalah bahwa iman kepada sang Pencipta merupakan fitrah setiap makhluk, tanpa terlebih dahulu berpikir atau belajar. Tidak akan berpaling dari tuntutan fitrah ini, kecuali orang yang di dalam hatinya terdapat sesuatu yang dapat memalingkannya. Rasulullah ﷺ bersabda: " Artinya : Semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Ibu bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi"¹²⁶⁸ .

¹²⁶⁵ HR. al-Bukhari, [25]; Muslim, [21)

¹²⁶⁶ Lihat *Dar Ta'arudh Al-'Aql wa An-Naql*, [8/ 6)

¹²⁶⁷ HR. Ibnu Majah, [61]. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih

¹²⁶⁸ HR. Al-Bukhari

- b) Adapun bukti akal tentang wujud Allah adalah proses terjadinya semua makhluk, bahwa semua makhluk, yang terdahulu maupun yang akan datang, pasti ada yang menciptakan. Tidak mungkin menciptakan dirinya sendiri, dan tidak pula tercipta secara kebetulan. Tidak mungkin wujud itu ada dengan sendirinya, karena segala sesuatu tidak akan dapat menciptakan dirinya sendiri. Sebelum wujudnya tampak, berarti tidak ada.

Semua makhluk tidak mungkin tercipta secara kebetulan karena setiap yang diciptakan pasti membutuhkan pencipta. Adanya makhluk-makhluk itu di atas undang-undang yang indah, tersusun rapi, dan saling terkait dengan erat antara sebab-musababnya dan antara alam semesta satu sama lainnya. Semua itu sama sekali menolak keberadaan seluruh makhluk secara kebetulan, karena sesuatu yang ada secara kebetulan, pada awalnya pasti tidak teratur.

Kalau makhluk tidak dapat menciptakan diri sendiri, dan tercipta secara kebetulan, maka jelaslah, makhluk-makhluk itu ada yang menciptakan, yaitu Allah Rabb semesta alam. Allah ﷻ menyebutkan dalil aqli (akal) dan dalil qath'i dalam surat Ath Thuur: "Artinya : *Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?*" [QS.Ath Thuur: 35]

Dari ayat di atas tampak bahwa makhluk tidak diciptakan tanpa pencipta, dan makhluk tidak menciptakan dirinya sendiri. Jadi jelaslah, yang menciptakan makhluk adalah Allah ﷻ .

Ketika Jubair bin Muth'im mendengar dari Rasulullah ﷺ yang tengah membaca surat Ath Thuur dan sampai kepada ayat-ayat ini: "Artinya : Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun, atukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu? Sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan). Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Rabbmu atau merekakah yang berkuasa?" [Ath Thuur: 35-37]; Ia, yang tatkala itu masih musyrik berkata, "Hatiku hampir saja terbang. Itulah permulaan menetapkan keimanan dalam hatiku." ¹²⁶⁹

Dalam hal ini kami ingin memberikan satu contoh. Kalau ada seseorang berkata kepada Anda tentang istana yang dibangun, yang dikelilingi kebun-kebun, dialiri sungai-sungai, dialasi oleh hamparan

¹²⁶⁹ HR. Al-Bukhari

karpas, dan dihiasi dengan berbagai perhiasan pokok dan penyempurna, lalu orang itu mengatakan kepada Anda bahwa istana dengan segala kesempurnaannya ini tercipta dengan sendirinya, atau tercipta secara kebetulan tanpa pencipta, pasti Anda tidak akan mempercayainya, dan menganggap perkataan itu adalah perkataan dusta dan dungu. Kini kami bertanya kepada Anda, masih mungkinkah alam semesta yang luas ini beserta apa-apa yang berada di dalamnya tercipta dengan sendirinya atau tercipta secara kebetulan?!

- c) Bukti syara' tentang wujud Allah ﷻ bahwa seluruh kitab langit berbicara tentang itu. Seluruh hukum yang mengandung kemaslahatan manusia yang dibawa kitab-kitab tersebut merupakan dalil bahwa kitab-kitab itu datang dari Rabb Yang Maha Bijaksana dan Mengetahui segala kemaslahatan makhluknya. Berita-berita alam semesta yang dapat disaksikan oleh realitas akan kebenarannya yang didatangkan kitab-kitab itu juga merupakan dalil atau bukti bahwa kitab-kitab itu datang dari Rabb Yang Maha Kuasa untuk mewujudkan apa yang dikehendaki-Nya.
- d) Bukti inderawi tentang wujud Allah ﷻ dapat dibagi menjadi dua:

☞ Kita dapat mendengar dan menyaksikan terkabulnya doa orang-orang yang berdoa serta pertolongan-Nya yang diberikan kepada orang-orang yang mendapatkan musibah. Hal ini menunjukkan secara pasti tentang wujud Allah ﷻ.

Allah berfirman: " Artinya : Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika dia berdoa, dan Kami memperkenankan doanya, lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya dari bencana yang besar." [QS.Al Anbiya: 76]

" Artinya : (Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu,lalu diperkenankan-Nya bagimu :Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut" [QS.Al Anfaal: 9]

Anas bin Malik ؓ berkata, "Pernah ada seorang Badui datang pada hari Jum'at. Pada waktu itu Nabi ﷺ tengah berkhotbah. Lelaki itu berkata' "Hai Rasul Allah, harta benda kami telah habis, seluruh warga sudah kelaparan. Oleh karena itu mohonkanlah kepada Allah ﷻ untuk mengatasi kesulitan kami." Rasulullah ﷺ lalu mengangkat kedua tangannya dan berdoa. Tiba-tiba awan mendung bertebaran bagaikan gunung-gunung. Rasulullah ﷺ belum turun dari mimbar, hujan turun

membasahi jenggotnya. Pada Jum'at yang kedua, orang badui atau orang lain berdiri dan berkata, "Hai Rasul Allah, bangunan kami hancur dan harta bendapun tenggelam, doakanlah akan kami ini (agar selamat) kepada Allah." Rasulullah lalu mengangkat kedua tangannya, seraya berdoa: "Ya Rabbku, turunkanlah hujan di sekeliling kami dan jangan Engkau turunkan sebagai bencana bagi kami." Akhirnya beliau tidak mengisyaratkan pada suatu tempat kecuali menjadi terang (tanpa hujan)." ¹²⁷⁰

- ☞ Tanda-tanda para nabi yang disebut mukjizat, yang dapat disaksikan atau didengar banyak orang merupakan bukti yang jelas tentang wujud Yang Mengurus para nabi tersebut, yaitu Allah ﷻ, karena hal-hal itu berada di luar kemampuan manusia, Allah melakukannya sebagai pemerkuat dan penolong bagi para rasul.

Ketika Allah memerintahkan Nabi Musa ﷺ untuk memukul laut dengan tongkatnya, Musa memukulkannya, lalu terbelahlah laut itu menjadi dua belas jalur yang kering, sementara air di antara jalur-jalur itu menjadi seperti gunung-gunung yang bergulung. Allah ﷻ berfirman."Artinya : Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu . Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar." [QS.Asy Syu'araa: 63]

Contoh kedua adalah mukjizat Nabi Isa 'Alaihimus Sallam ketika menghidupkan orang-orang yang sudah mati; lalu mengeluarkannya dari kubur dengan izin Allah.

Allah ﷻ berfirman." Artinya : ... dan aku menghidupkan orang mati dengan seijin Allah" [QS.Ali Imran: 49]

"Artinya : ... dan (ingatlah) ketika kamu mengeluarkan orang mati dari kuburnya (menjadi hidup) dengan izin-Ku" [QS.Al Maidah :110]

Contoh ketiga adalah mukjizat Nabi Muhammad ﷺ ketika kaum Quraisy meminta tanda atau mukjizat. Beliau mengisyaratkan pada bulan, lalu terbelahlah bulan itu menjadi dua, dan orang-orang dapat menyaksikannya. Allah ﷻ berfirman tentang hal ini.

¹²⁷⁰ HR. Al Bukhari

"Artinya : Telah dekat (datangnya) saat (kiamat) dan telah terbelah pula bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrik) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus-menerus." [QS.Al-Qomar: 1-2]

Tanda-tanda yang diberikan Allah, untuk memperkuat para rasulNya dan sebagai pertolongan atas mereka, menunjukkan dengan pasti akan keberadaan Allah ﷻ¹²⁷¹ .

1.2. Kedua Iman kepada Rububiyah Allah ﷻ

Yaitu keimanan pada keesaan Allah ﷻ dalam perbuatan-Nya seperti; mencip takan, menjaga, memelihara, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, menguasai segala urusan dan sebagainya daripada perbuatan-perbuatan Allah ﷻ.

Sesungguhnya Allah ﷻ telah menciptakan manusia dengan fitrah yang mengakui akan kerububiyahan Allah ﷻ .

Allah ﷻ berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah);(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS.Ar-Rum : 30)

وَإِذَا خَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

¹²⁷¹ Disalin dari kitab Syarhu Ushulil Iman, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Edisi Indonesia: Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan. Penerjemah: Ali Makhtum Assalamy. Penerbit: KSA Foreigners Guidance Center In Gassim Zone, [hal: 19-24]

Dan (ingatlah) ketika Rabb-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Rabb-mu ?" Mereka menjawab:"Benar (Engkau adalah Rabb kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak lagi mengatakan "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah). (QS.Al-A'raf : 172)

Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيٍّ أَوْ نَصْرَانِيٍّ أَوْ مَجَسَّانِيٍّ

Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi¹²⁷².

Fitrah ini (mengimani kerububiyahan Allah ﷻ) sebenarnya juga tetap ada pada kaum musyrikin. Firman Allah ﷻ :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَأَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengar an dan penglihatan, siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?Maka mereka akan menjawab:"Allah".Maka katakanlah:" Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)? (QS.Yunus:31)

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٨٦) سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٨٧) قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨٨) سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنِي تُسْحَرُونَ (٨٩)

¹²⁷² HR.al-Bukhari & Muslim.

Katakanlah: "Siapakah yang memiliki langit yang tujuh dan memiliki 'Arsy yang besar? "Mereka segera menjawab: "Kepunyaan Allah". Katakan lah; "Maka mengapa kamu tidak bertakwa". Katakanlah "Siapakah yang di tangan Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi dari-Nya, jika kamu mengeta hui." Mereka segera menjawab. "Kepunyaan Allah" Katakanlah" (kalau demikian) maka dari jalan manakah kamu ditipu ?" (QS.Al-Mu'minun: 86 - 89)

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوا إِنَّ أَنتُمْ لَا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَاتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ (١٠)

Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan) mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu diibadati nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata. (QS.Ibrahim :10)

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا أَنْزَلَ هَؤُلَاءِ إِلَّا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بِصَائِرٍ وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا فِرْعَوْنُ مُبْشِرًا

Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah menge tahui, bahwasanya tiada yang menurunkan mu'jizat-mi'jizat itu kecuali Rabb Yang Memeli hara langit dan bumi sebagai bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa. (QS.Al-Isra' :102)

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا

Dan mereka mengingkarinya karena kezhalim an dan kesombongan (mereka), padahal hati mereka meyakini kebenarannya. (QS.An-Naml:14)

Dari ayat-ayat yang mulia diatas dapat dipahami bahwa, orang-orang yang mengingkari adanya Allah (Pencipta) alam semesta ini adalah orang-orang yang menentang fitrah dan akal nya. Sebab dengan gamlang Al-Quran Al-Karim memberi bukti akan adanya Pencipta alam ini dan Pencipta itu hanya satu tidak berbilang .

Diantara Argumentasi yang disebutkan ialah :

a) Setiap sesuatu pasti ada yang mengadakan/penciptanya. Contohnya

- ☞ Seorang anak kecil dalam keadaan lengah telah dipukul oleh temannya. Jika dikatakan kepadanya bahwa tidak ada yang memukul, maka secara fitrah sang anak akan menolak sebab tidak mungkin ia merasakan pukulan namun tidak ada yang memukul .
- ☞ Tidaklah mungkin orang mengatakan bahwa ada kotoran kuda namun tidak ada kudanya .

Dan argumentasi yang paling tinggi yang langsung menyentuh fitrah , akal dan hati ialah firman Allah ﷻ :

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ الْخَالِقُونَ (٣٥)

Apakah mereka diciptakan oleh sesuatu yang tidak ada ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? (QS.At-Thur: 35)

هَذَا خُلِقَ اللَّهُ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sesuatu selain-Nya (selain Allah) sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.(QS.Lukman: 11)

مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلِ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلِ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ (١٦)

Katakanlah: "Siapakah Rabb langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah." Katakanlah: "Maka patut kah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudharatan bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah (Rabb)Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".(QS.Ar-Ra'd:16)

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ

Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali -kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakan nya.(QS.Al-Hajj : 73)

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ

Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apapun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang. (QS.An-Nahl:20)

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ(١٧)

Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran. (QS.An-Nahl:17)

- b) Keteraturan alam juga membuktikan adanya Pencipta yang sekaligus menjadi bukti keesaan-Nya.

مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ مِنْ إِلَهٍ إِذَا لَذَهَبَ كُلُّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ

Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada Ma'bud Yang Hak (yang lain) beserta-Nya, kalau ada Ilah beserta-Nya, (tentulah) masing-masing Ilah itu akan membawa makhluk

yang diciptakannya, dan sebagian dari ilah-ilah itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu. (QS.Al-Mukminun:91)

Ma'bud Yang Hak adalah Pencipta Sejati. Jika ada Ilah yang lain dalam kerajaanNya, tentulah ilah itu juga memiliki ciptaan dan perbuatan. Ketika itu, tentulah Ilah yang satu tidak akan menyenangi Ilah yang lain. Bahkan jika sekiranya ia mampu untuk menguasai sekutunya lalu ia menguasai kerajaan dan ketuhanannya; (perkara ini) tentu juga akan dilakukan sekutunya.

Dan sekiranya ia tidak memiliki kemampuan untuk menguasai sekutunya, tentulah ia hanya mengurus kerajaan dan ciptaan-Nya. Sebagai mana raja-raja di dunia mengurus kerajaannya masing-masing. Maka terjadilah pembagian kekuasaan yang tidak boleh tidak akan terjadi salah satu dari tiga perkara di bawah ini :

- ☞ Salah satu mampu menguasai yang lain dan menguasai kerajaan sendiri tanpa selainnya.
- ☞ Masing-masing berdiri sendiri dalam kerajaan dan penciptaan, sehingga terjadi pembagian (kekuasaan).
- ☞ Kedua-duanya berada dalam kekuasaan seorang raja yang bebas dan berhak berbuat apa saja terhadap keduanya. Dengan demikian maka yang menguasai inilah yang menjadi Ilah yang hak sedang yang lain adalah hamba bagiNya¹²⁷³.

Kendatipun mereka/orang-orang musyrik meyakini akan Rububiyah Allah, namun Rasulullah ﷺ tetap memerangi mereka dan menghalalkan darah dan harta mereka. Sebab keyakinan akan Rububiyah Allah belumlah memasukkan mereka ke dalam Islam (mereka tetap kafir/musyrik) .

Sesungguhnya yang menyebabkan kekafiran mereka sehingga halal darah dan hartanya ialah kerana mereka *mengingkari Tauhid Uluhiyah* (tidak mengakui bahwa hanya Allah saja yang berhak diibadati). Mereka bertabarruk (meminta berkat) kepada selain Allah, bertawassul kepada hal-hal yang bertentangan dengan syari'at, beristighatsah kepada selain Allah; ringkasnya mereka telah mensyerikatkan Allah ﷻ dengan yang lainnya dengan alasan untuk mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya dan menjadikan sesuatu itu sebagai perantara antara dia dan Allah ﷻ.

¹²⁷³ At-Tauhid Lisshaf A'ly , (hal: 33-34)

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata) : "Kami tidak meng ibadati mereka, melainkan agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya ." (QS.Az-Zumar:3)

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَنْتَبِّئُوا اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dan mereka mengibadati (sesuatu) selain Allah, apa yang tidak mendatangkan kemudharatan dan tidak pula manfa'at, mereka berkata: 'Mereka itu (yang diibadati selain Allah) adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengkhabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik dilangit dan tidak (pula) di bumi?" Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka sekutukan itu. (QS. Yunus:18)

Dari ayat-ayat yang mulia di atas dapat dipahami bahwasanya pengakuan musyrikin akan Rububiyah Allah ﷻ belumlah memasukkan mereka kepada Tauhid yang sebenarnya (belum memasukkan mereka ke dalam islam). Karena mereka mengingkari tauhid ibadah (tauhid Uluhiyah)¹²⁷⁴.

1.3. Ketiga Iman kepada Uluhiyyah Allah ﷻ

Artinya, benar-benar mengimani bahwa Dia-lah ilah yang benar dan satu-satunya, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Al-Ilah artinya "al ma'luh", yakni sesuatu yang disembah dengan penuh kecintaan serta pengagungan.

Allah ﷻ berfirman: "Artinya : Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan melainkan Dia. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang." [QS.Al Baqarah: 163]

¹²⁷⁴Kasyfu As-Syubhat Fi At-Tauhid ,(hal:6):Catatan Ayat-ayat Kauniyah (isyarat tentang alam semesta) dalam Al Quran merupakan bukti Rububiyah Allah ﷻ ; Silahkan lihat Makalah penyusun yang berjudul Pembelajaran Sains & Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam dan Budaya Melayu (Makalah Diskusi Ilmiah Islam yang di taje PUSBANGDIK UNRI ,Mei 2005.

" Artinya : Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan demikian). Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." [QS.Ali Imran: 18]

Allah ﷻ berfirman tentang Lata, Uzza, dan Manat yang disebut sebagai Tuhan, namun tidak diberi hak uluhiyah.Allah ﷻ berfirman."Artinya : Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun untuk (menyembah)nya" [QS.An Najm : 23]

Setiap sesuatu yang disembah selain Allah, uluhiyahnya adalah batil.

Allah ﷻ berfirman." Artinya : (Kuasa Allah) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah,Dia-lah (Tuhan) Yang Haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar." [QS.Al Hajj : 62]

Allah ﷻ juga berfirman tentang Nabi Yusuf yang berkata kepada dua temannya di penjara."Artinya : Hai kedua temanku dalam penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu atautkah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?Kamu tidak mkenyembah yang selain Allah, kecuali hanya (menyembah)nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu" [QS.Yusuf : 40]

Oleh karena itu para rasul ﷺ berkata kepada kaum-kaumnya:"Artinya : Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada ilah selain daripada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertaqwa (kepada-Nya)?"[QS.Al Mu'minuun : 32]

Orang-orang musyrik tetap saja mengingkarinya. Mereka masih saja mengambil tuhan selain Allah ﷻ Mereka menyembah meminta bantuan dan pertolongan kepada tuhan-tuhan itu dengan menyekutukan Allah.

Pengambilan ilah yang dilakukan orang-orang musyrik ini telah dibatalkan oleh Allah dengan dua bukti:

[a]. Tuhan-tuhan yang diambil tidak mempunyai keistimewaan uluhiyah sedikitpun, karena mereka adalah makhluk, tidak dapat menciptakan, tidak dapat menarik kemanfaatan, tidak dapat menolak bahaya, tidak memiliki hidup dan mati, tidak memiliki sedikitpun dari langit dan tidak pula ikut memiliki keseluruhannya. Allah ﷻ berfirman.

"Artinya : Mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) sesuatu kemanfaatanpun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan." [QS.Al Furqan: 3]

"Artinya : Katakanlah: "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah. Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrahpun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu sahampun dalam (penciptaan) langit dan bumi, dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya. Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah, melainkan bagi rang yang telah diijinkan-Nya memperoleh syafaat" [QS.Saba': 22-23]

"Artinya : Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhala-berhala yang tak dapat menciptakan sesuatupun? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang. Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiripun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan." [QS.Al A'raaf : 191-192]

Kalau demikian keadaan tuhan-tuhan itu, maka sungguh sangat tolol dan sangat batil bila menjadikan mereka sebagai ilah dan tempat meminta pertolongan.

[b]. Sebenarnya orang-orang musyrik mengakui bahwa Allah ﷻ adalah satu-satunya Robb, Pencipta, yang di tangan-Nya kekuasaan segala sesuatu. Mereka juga mengakui bahwa hanya Dia-lah yang dapat melindungi dan tidak ada yang dapat melindungi-Nya. Ini mengharuskan pengesaan uluhiyah (penghambaan), seperti mereka mengesakan rububiyah (ketuhanan) Allah.

Allah ﷻ berfirman:"Artinya : Hai manusia, sembahlah Robbmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa. Dia-lah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu

dan langit sebagai atap. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." [QS.Al Baqarah: 21-22]

" Artinya : Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?" [QS.Az-Zukhruf : 87]

" Artinya : Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab, "Allah." Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertaqwa (kepada-Nya)?" Maka (Zat yang demikian) itulah Allah Robb kamu yang sebenarnya. Tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)?" [QS.Yunus: 31-32]¹²⁷⁵

1.4. Keempat Mengimani Asma dan Sifat Allah ﷻ .

Iman kepada nama-nama dan sifat-sifat Allah Subhanahu wa Ta'ala yakni menetapkan nama-nama dan sifat-sifat yang sudah ditetapkan Allah untuk diri-Nya dalam kitab suci-Nya atau sunnah rasul-Nya dengan cara yang sesuai dengan kebesaran-Nya tanpa tahrif (penyelewengan), ta'thil (penghapusan), takyif (menanyakan bagaimana?), dan tamsil (menyerupakan).

Allah ﷻ berfirman."Artinya : Allah mempunyai asmaaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." [QS.Al A'raaf: 180]

"Artinya : ... Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." [QS.An Nahl : 60]

¹²⁷⁵ (Ditulis ulang dari: Syarhu Ushulil Iman, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Edisi Indonesia: Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan. Penerjemah: li Makhtum Assalamy. Penerbit: KSA Foreigners Guidance Center In Gassim Zone, (hal: 26-30)

"Artinya : ... Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." [QS.Asy Syuura : 11]

Rasulullah ﷺ sendiri telah memberikan contoh penanaman aqidah yang kokoh ini ketika beliau mengajari anak paman beliau, Abdullah bin Abbas ؓ beliau ﷺ bersabda :

يَا غُلَامُ، إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا سَأَعْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ . وَاعْلَمْ، أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِجُمَتٌ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ إِلَّا قَدْ كَتَبَ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ. وَاعْلَمْ، أَنَّ فِي الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرًا كَثِيرًا، وَأَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرْجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.

*"Wahai anak, sesungguhnya aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat. Jagalah (hak-hak) Allah, niscaya Allah akan menjagamu, jagalah (hak-hak) Allah, niscaya engkau mendapatin-Nya di hadapanmu. Apabila engkau meminta, maka mintalah kepada Allah, dan apabila engkau memohon pertolongan maka mohonlah kepada Allah. Dan ketahuilah, sekiranya ummat ini bersatu untuk memberimu manfaat maka manfaat tersebut tidak akan sampai kepadamu kecuali apa yang telah ditetapkan Allah atasmu. Dan apabila ummat ini bersatu untuk mencelakakanmu maka sedikit pun mereka tidak akan mampu melakukannya kecuali apa yang telah Allah tetapkan atasmu. Pena (takdir) telah terangkat dan lembaran (takdir) telah mengering. Dan ketahuilah, sesungguhnya bersabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai itu memiliki kebaikan yang amat banyak. Dan sesungguhnya pertolongan itu (ada) bersama kesabaran. Dan sesungguhnya kelapangan itu (datang) bersama kesulitan, dan sesungguhnya kesulitan itu bersama kemudahan."*¹²⁷⁶

¹²⁷⁶ Hadits shahih, diriwayatkan oleh At-Tirmidzi ,(2516), Ahmad ,(11/292, 303, 307) dan ini lafazhnya, Al-Hakim ,(3/541), Ath-Thabrani dalam *Al-Mu'jamul Kabir*

Dalam Riwayat lain Disebutkan:

قَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ حَكَمٍ السُّلَمِيُّ : وَكَانَتْ لِي جَارِيَةٌ تَرْعَى غَنَمًا لِي أَحَدٍ وَالْجَوَانِيَّةُ فَاطَلَعَتْ ذَاتَ يَوْمٍ فَإِذَا بِالذِّئْبِ قَدْ ذَهَبَ بِشَاةٍ مِنْ غَنَمِهَا وَأَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي آدَمَ أَسْفَ كَمَا يَأْسِفُونَ . لَكِنِّي صَكَّكُهَا صَكَّةً فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ . قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أَعْتَقُهَا ؟ قَالَ : ائْتِنِي بِهَا . فَقَالَ لَهَا : أَيْنَ اللَّهُ ؟ قَالَتْ : فِي السَّمَاءِ . قَالَ : مَنْ أَنَا ؟ قَالَتْ : أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ . قَالَ : أَعْتَقُهَا فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ .

"Berkata Muawiyah bin Hakam as-Sulami ؓ : Aku memiliki seorang budak wanita yang mengembalakan kambing di sekitar pegunungan Uhud dan Juwainiyah. Pada suatu hari aku melihat seekor serigala menerkam dan membawa lari seekor kambing gembalaannya. Sedang aku termasuk seorang anak Adam kebanyakan. Maka aku mengeluh sebagaimana mereka. Budak wanita itu kupukul dan aku marahi. Kemudian aku menghadap Rasulullah ﷺ, maka Rasulullah ﷺ menyalah kanku. Aku berkata: Wahai Rasulullah! Haruskah aku memerdekakannya "Rasullullahﷺ:Bawalah budak wanita itu ke mari. Maka Rasulullah bertanya kepada budak wanita tersebut. Di mana Allah ?"Diajawabnya: "Di langit!".Rasullullah ﷺ ber tanya lagi: Siapa aku" Dijawabnya:"Engkau Rasullullah". Maka Rasul ﷺ bersabda: Merdekakanlah wanita ini, kerana dia adalah seorang mukminah"¹²⁷⁷.

Maka janganlah menunda pengajaran dan penanaman aqidah yang benar pada anak.

Ketika Baru mulai bicara

- ☞ Ajarkan kepadanya kalimah "Laa Ilaaha Illa Allah"disertai artinya.Ulangilah samapi anak benar-benar hafal dan tahu artinya.
- ☞ Lakukanlah dialog dengan anak sering mungkin.
- ☞ Ajak anak keluar rumah/jalan-jalan sembari menyebutkan nama nama benda yang dia lihat umpamanya : "bulan", tanyakan dan

,(12/12988, 12989), Abu Ya'la ,(2549), Ibnus Sunni ,(hal:427), Ibnu Abi 'Ashim dalam *As-Sunnah* ,(316), dan Al-Ajurri dalam *Asy-Syari'ah* ,(hal:198).

¹²⁷⁷ HR.Ahmad ,(22645), Abu Daud ,(795)

- jawab “itu bulan!”, ”itu matahari”, ”itu bintang dan seterusnya... kemudian katakan bahwa yang menciptakan semua itu adalah Allah.
- ☞ Ulangi pertanyaan untuk setiap benda yang disebutkan termasuk dirinya...diri ayah dan ibu serta semua makhluk; hingga anak hanya punya satu jawaban yaitu Allah ﷻ .
 - ☞ Kemudian tambahkan kosa kata baru yaitu pengenalan kepada Rasulullah ﷺ .
 - ☞ Ajarkan kalimah syahadat Rasul yaitu Muhammad Rasulullah.
 - ☞ Ulangi hingga lancar dengan arti kalimat
 - ☞ Kemudian gabungkan Dua kalimah syahadat ; ajarkan anak mengulangi/mengucapkan hingga benar.
 - ☞ Setelah itu sering diulangi agar anak menyebut/mengucapkan dengan benar dan hafal.
 - ☞ Sebutkan bahwa yang dia hafal adalah RUKUN ISLAM PERTAMA... yaitu Dua Kalimah Syahadat.
 - ☞ Perintah anak untuk menyebutkan Dua kalimah Syahadat beserta artinya...
 - ☞ Beri apresiasi dengan baik.

Pengajaran : Ketika Anak sudah mulai bicara

- ☞ Ajarkan kepada anak jika mampu untuk menghafal surah Al Ikhlas.
- ☞ Jelaskan bahwa Allah Maha Esa; Allah mencipta alam semesta sendirian sehingga semuanya teratur dan Indah.
- ☞ Katakan Allah Maha Kuasa dan kita hanya minta kepada Allah ﷻ .
- ☞ Jika waktu berjalan atau lainnya , anak melihat “patung”...maka manfaatkan untuk mengajar bahwa kita tidak boleh minta pada patung atau boneka.
- ☞ Katakan boneka ini hanya mainan tidak bisa memberi kita...(sebutkan yang disukai anak).
- ☞ Mulai perkenalkan beberapa nama ALLAH ﷻ .
- ☞ Pengajaran : Ketika anak sudah mulai pandai mencoret/menulis.
- ☞ Buat tulisan Asmaul Husna untuk diwarnai anak; terlebih dahulu perkenalkan ‘nama tersebut beserta arti’
- ☞ Buat cerita untuk menjelaskan arti pada anak seperti Nama Allah Ar- Rahman (Maha Pengasih); katakan bahwa Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.Allah menciptakan kita dengan baik, (sebutka anggota tubuh lalu tanyakan siapa penciptanya...
- ☞ Demikian seterusnya.
- ☞ Pengajaran Waktu sudah sampai usia Tamyiz
- ☞ Waktu usia ini anak sudah layak/boleh dibawa ke masjid terutama anak lelaki (sedang untuk anak perempuan lebih utama untuk tetap dirumah bersama ibunya, agar tidak terbiasa berkumpul dengan anak lelaki; sebahagian ayah biasanya membawa anak perempuan

dan sholat di shaf lelaki. Hal ini tidak begitu baik untuk pendidikan anak perempuan).

- ☞ Duduklah dengan santai dan jelaskanlah kepada anak bahwa kita diciptakan untuk “menyembah/ibadah “ , kepada Allah. Dengan terlebih dahulu mengingatkan mereka pada nikmat yang Allah berikan.
- ☞ Ketika mendengar azan sang ayah bersegera wudhu dan sholat rawatib di rumah.
- ☞ Kemudian anak diajak ke masjid dengan terlebih dahulu memberikan pengertian (sambil berjalan menuju masjid boleh juga) bahwa masji disebut Rumah Allah. Kita tidak boleh bermain dan ribut di masjid.
- ☞ Lakukan peringatan ini berulang-ulang agar anak paham/mengerti.

Ketika Sudah Mulai Lancar bicara dan mulai bisa diberikan pengertian dengan uraian sesuai akal mereka seperti yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ tentang Qadha dan Qadar Allah ﷻ sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

Bentuk lainnya seperti ;

- Saat jalan-jalan ketika melihat matahari tanyakan / jelaskan bahwa Matahari berputar mengelilingi bumi, bulan berputar mengelilingi bumi tapi tidak terjadi tabrakan karena telah diatur oleh penciptanya...Siapakah Pencipta.....Siapakah Pengatur Alam.....?
- Kemudian ceritakan kisah Bulan Terbelah....Kisah Isra' dan Mi'raj.
- Ketika berjalan di pantai, melihat gelombang; ceritakan tentang kisah Nabi Nuh ﷺ ; kisah Nabi Musa ﷺ dan Fir'aun.
- Saat melihat fenomena alam yang indah seperti pelangi, ajak anak berpikir tentang kenikmatan melihat yang merupakan karunia dari Allah ﷻ .Iringi dengan isah kenikmatan surga dan oenghuninya.
- Saat makan, ajak mereka diskusi bahwa nasi yang ada di piring ini ada karena Allah tumbuhkan padi di sawah. Ingatkan anak bahwa makanan adalah salah satu bentuk rizki yang Allah berikan kepadanya hingga ia masih bisa bertahan hidup hingga saat ini.Kemudian ajarkan mereka do'a sebelum dan sesudah makan serta adab yang diajarkan Nabi ﷺ .

Rasul ﷺ pernah mendidik 'Umar bin Abi Salamah adab makan yang benar. Beliau berkata pada 'Umar,

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

*“Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah (bacalah bismillah) ketika makan. Makanlah dengan tangan kananmu. Makanlah yang ada di dekatmu.”*¹²⁷⁸

- Saat anak sakit, ingatkan anak bahwa Allah lah yang menciptakan sakit dan Allah lah yang akan menyembuhkan nya. Ajarkan do'a menjenguk orang sakit; do'a minta kesembuhan. Katakanlah bahwa kalau kita sabar Allah menyediakan Pahala Surga untuk kita. Ambil kisah Nabi Aiyub sebagai l'tibar.

2. Anak dan Keimanan Kepada Malaikat.

Ajarilah pula kepada anak keimanan kepada malaikat seperti melalui do'a yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ :

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهْيَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

*“Apabila kamu mendengar ayam berkokok, mintalah anugerah kepada Allah, sesungguhnya ia melihat malaikat. Tapi apabila engkau mendengar keledai meringkik, mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan setan, sesungguhnya ia melihat setan”*¹²⁷⁹

Tingkatan Iman Pada Malaikat¹²⁸⁰

Allah ﷻ berfirman

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ
(١٩) يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ (٢٠)

¹²⁷⁸ HR. al-Bukhari ,[5376] dan Muslim ,[2022).

¹²⁷⁹ HR. Al-Bukhari dengan Fathul Bari: (6/350), Muslim: (4/2092).

¹²⁸⁰ (Disalin dari kitab Syarhu Ushulil Iman, Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Edisi Indonesia: Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan. Penerjemah: Ali Makhtum Assalamy. Penerbit: KSA Foreigners Guidance Center In Gassim Zone, [hal:33-37])

"... dan malaikat yang ada di sisi-Nya, mereka tidak angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya." [QS.Al Anbiyaa: 19-20]

Iman kepada malaikat mengandung empat unsur.

1. Mengimani wujud mereka.
2. Mengimani mereka yang kita kenali nama-namanya, seperti Jibril, dan juga terhadap nama-nama malaikat yang tidak kita kenal.
3. Mengimani sifat-sifat mereka yang kita kenali, seperti sifat bentuk Jibril, sebagaimana yang pernah dilihat Nabi ﷺ yang mempunyai 600 sayap yang menutup ufuk.

Malaikat bisa saja menjelma berwujud seorang lelaki, seperti yang pernah terjadi pada malaikat Jibril tatkala Allah ﷻ mengutusnyanya kepada Maryam. Jibril menjelma jadi seorang yang sempurna. Demikian pula ketika Jibril datang kepada Nabi ﷺ, sewaktu beliau sedang duduk di tengah-tengah para sahabatnya. Jibril datang dengan bentuk seorang lelaki yang berpakaian sangat putih, berambut sangat hitam, tidak terlihat tanda-tanda perjalanannya, dan tidak seorang sahabatpun yang mengenalinya. Jibril duduk dekat Nabi ﷺ, menyandarkan kedua lututnya ke lutut Nabi dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya. Ia bertanya kepada Nabi ﷺ tentang Islam, iman, ihsan, hari kiamat, dan tanda-tandanya. Setelah Nabi ﷺ menjawab seluruh pertanyaannya, Jibril pergi. Setelah tidak di situ lagi, barulah Nabi ﷺ menjelaskan kepada para sahabatnya, "Itu adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama kalian." Demikian halnya dengan para malaikat yang diutus kepada nabi Ibrahim dan Luth. Mereka menjelma bentuk menjadi lelaki.

4. Mengimani tugas-tugas yang diperintahkan Allah kepada mereka yang sudah kita ketahui, seperti bacaan tasbih, dan menyembah Allah ﷻ siang-malam tanpa merasa lelah.

Di antara mereka ada yang mempunyai tugas-tugas tertentu misalnya.

- a) Malaikat Jibril yang dipercayakan menyampaikan wahyu Allah kepada para nabi dan rasul.
- b) Malaikat Mikail yang diserahi tugas menurunkan hujan dan tumbuh-tumbuhan.

- c) Malaikat Israfil yang disertai tugas meniup sangkakala di hari kiamat dan kebangkitan makhluk.
- d) Malaikat maut yang disertai tugas mencabut nyawa orang
- e) Malaikat yang disertai tugas menjaga neraka.
- f) Para malaikat yang disertai janin dalam rahim. Ketika sudah mencapai empat bulan di dalam kandungan, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengutus malaikat untuk meniupkan ruh dan menyuruh untuk menulis rezekinya, ajalnya, amalnya, derita, dan bahagiannya.
- g) Para malaikat yang disertai menjaga dan menulis semua perbuatan manusia. Setiap orang dijaga oleh dua malaikat, yang satu pada sisi dari kanan dan yang satunya lagi pada sisi dari kiri.
- h) Para malaikat yang disertai tugas menanyai mayit. Bila mayit sudah dimasukkan ke dalam kuburnya, maka akan datanglah dua malaikat yang bertanya kepadanya tentang Robbnya, agamanya, dan nabinya.

Buah Iman Kepada Malaikat.

- a) Mengetahui keagungan Allah, kekuatan-Nya, dan kekuasaan-Nya. Kebesaran makhluk pada hakikatnya adalah dari keagungan sang Pencipta.
- b) Syukur kepada Allah ﷻ atas perhatian-Nya terhadap manusia sehingga menugasi malaikat untuk memelihara, mencatat amal-amal dan berbagai kemashlahatannya yang lain.
- c) Cinta kepada para malaikat karena ibadah yang mereka lakukan kepada Allah ﷻ .

Ada orang yang tersesat mengingkari keberadaan malaikat. Mereka mengatakan bahwa malaikat ibarat "kekuatan kebaikan" yang tersimpan pada makhluk-makhluk. Ini berarti tidak mempercayai Kitabullah, sunnah Rasul-Nya, dan ijma' (konsensus) umat Islam.

Allah ﷻ berfirman.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعٍ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١)

" Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam

urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." [QS.Faathir:1]

وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ (٥٠)

" Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar," (tentulah kamu akan merasa ngeri)." [QS.Al Anfaal:50]

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنْزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ (٩٣)

93. dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", Padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." Alangkah dahsyatnya Sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang Para Malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayatNya. [QS.Al An'am :93]

.... حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

"... Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: "Apakah yang telah difirmankan oleh Robbbmu?"

Mereka menjawab: "(Perkataan) yang benar," dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Benar." [QS.Saba':23]

..... وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (٢٣) سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (٢٤)

"... Malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum (salam sejahtera kepadamu dengan kesabaranmu)." Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu." [QS.Ar Ra'd: 23-24]

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda."Artinya : Apabila Allah mencintai seorang hamba-Nya, Ia memberi tahu Jibril bahwa Allah ﷻ mencintai Fulan, dan menyuruh Jibril untuk mencintainya, maka Jibrilpun mencintainya. Jibril lalu memberi tahu penghuni langit bahwa Allah ﷻ mencintai Fulan dan menyuruh mereka juga untuk mencintainya, maka penghuni langitpun mencintainya. Kemudian ia diterima di atas bumi." ¹²⁸¹

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda."Artinya : Di setiap hari Jum'at pada setiap pintu masjid para malaikat mencatat satu demi satu orang yang datang. Bila imam sudah duduk (di atas mimbar) mereka menutup buku-bukunya dan datang untuk mendengarkan dzikir (khutbah)."

Dalam pendidikan keimanan pada malaikat kepada anak-anak dapat kita lakukan dengan berbagai metoda,diantaranya :

1. Mengajarkan nama-nama malaikat berdasarkan sunnah Nabi ﷺ serta tugas-tugas mereka.
2. Beri pelajaran secara bertahap; jika memungkinkan 1 hari satu nama malaikan atau satu pekan satu.
3. Setiap anak yang sudah hafal beri bonus cerita terkait malaikat seperti kisah Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada para Nabi 'alaihimus salam.
4. Maupun kisah malaikat lainnya.
5. Buat sedikit permainan kecil seperti merangkai nama malaikat dengan tugasnya. Satu kartu berisi nama malaikat-kartu yang lain tugas malaikat.

¹²⁸¹ HR.AL Bukhari

6. Beri latihan mewarna nama maupun tugas malaikat.
7. Dan metoda yang lain yang bisa diterapkan kepada anak selagi tidak menyalahi syari'at.

Untuk tahapan lanjutan ; Ajarkanlah kepada anak-anak tentang golongan orang-orang yang mendapatkan do'a dari para malaikat. Beri motivasi kepada mereka untuk mengerjakan amalan-amalan yang menyebabkan mereka meraih do'a-do'a tersebut diantaranya :

1. Orang yang tidur dalam keadaan bersuci.

Imam Ibnu Hibban meriwayatkan dari Abdullah bin Umar radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang tidur dalam keadaan suci, maka malaikat akan bersamanya di dalam pakaianya. Dia tidak akan bangun hingga malaikat berdoa 'Ya Allah, ampunilah hambamu si fulan karena tidur dalam keadaan suci.'"¹²⁸²

2. Orang yang duduk menunggu shalat.

Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,"Tidaklah salah seorang diantara kalian yang duduk menunggu shalat, selama ia berada dalam keadaan suci, kecuali para malaikat akan mendoakannya 'Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah sayangilah ia.'"¹²⁸³

3. Orang-orang yang berada di shaf bagian depan di dalam shalat.

Imam Abu Dawud (dan Ibnu Khuzaimah) dari Barra' bin 'Azib radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada (orang - orang) yang berada pada shaf - shaf terdepan."¹²⁸⁴

4. Orang-orang yang menyambung shaf (tidak membiarkan sebuah kekosongan di dalam shaf).

¹²⁸² hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib wat Tarhib,(1/37)

¹²⁸³ HR. Muslim ,(469)

¹²⁸⁴ Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih Sunan Abi Dawud ,(1/130)

Para Imam yaitu Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan Al Hakim meriwayatkan dari Aisyah radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat selalu bershalawat kepada orang - orang yang menyambung shaf - shaf." ¹²⁸⁵

5. Para malaikat mengucapkan 'Amin' ketika seorang Imam selesai membaca Al Fatihah.

Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika seorang Imam membaca 'ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh dhaalinn', maka ucapkanlah oleh kalian 'aamiin', karena barangsiapa ucapannya itu bertepatan dengan ucapan malaikat, maka ia akan diampuni dosanya yang masa lalu." ¹²⁸⁶

6. Orang yang duduk di tempat shalatnya setelah melakukan shalat.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Para malaikat akan selalu bershalawat kepada salah satu diantara kalian selama ia ada di dalam tempat shalat dimana ia melakukan shalat, selama ia belum batal wudhunya, (para malaikat) berkata, "Ya Allah ampunilah dan sayangilah ia." ¹²⁸⁷

7. Orang-orang yang melakukan shalat shubuh dan 'ashar secara berjama'ah.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Para malaikat berkumpul pada saat shalat shubuh lalu para malaikat (yang menyertai hamba) pada malam hari (yang sudah bertugas malam hari hingga shubuh) naik (ke langit), dan malaikat pada siang hari tetap tinggal. Kemudian mereka berkumpul lagi pada waktu shalat 'ashar dan malaikat yang ditugaskan pada siang hari (hingga shalat 'ashar) naik (ke langit) sedangkan malaikat yang bertugas pada malam hari tetap tinggal, lalu Allah bertanya kepada mereka, 'Bagaimana kalian meninggalkan hambaku?', mereka menjawab, 'Kami datang sedangkan mereka sedang melakukan shalat dan kami

¹²⁸⁵ Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib wat Tarhib, (1/272)

¹²⁸⁶ HR. Al- Bukhari , (782)

¹²⁸⁷ Al Musnad , (8106), Syaikh Ahmad Syakir menshahihkan hadits ini.

tinggalkan mereka sedangkan mereka sedang melakukan shalat, maka ampunilah mereka pada hari kiamat."¹²⁸⁸

8. Orang yang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuan orang yang didoakan.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ummud Darda' radliyallaahu 'anhu, bahwasannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Doa seorang muslim untuk saudaranya yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang didoakannya adalah doa yang akan dikabulkan. Pada kepalanya ada seorang malaikat yang menjadi wakil baginya, setiap kali dia berdoa untuk saudaranya dengan sebuah kebaikan, maka malaikat tersebut berkata 'aamiin dan engkaupun mendapatkan apa yang ia dapatkan."¹²⁸⁹

9. Orang-orang yang berinjak.

Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidak satu hari pun dimana pagi harinya seorang hamba ada padanya kecuali 2 malaikat turun kepadanya, salah satu diantara keduanya berkata, 'Ya Allah, berikanlah ganti bagi orang yang berinjak.' Dan lainnya berkata, 'Ya Allah, hancurkanlah harta orang yang pelit."¹²⁹⁰

10. Orang yang makan sahur.

Imam Ibnu Hibban dan Imam Ath Thabrani, meriwayatkan dari Abdullah bin Umar radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada orang - orang yang makan sahur."¹²⁹¹

11. Orang yang menjenguk orang sakit.

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Ali bin Abi Thalib radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah seorang mukmin menjenguk saudaranya kecuali

¹²⁸⁸ Al Musnad ,(9140), hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Ahmad Syakir.

¹²⁸⁹ HR. Muslim ,(2733)

¹²⁹⁰ HR.al-Bukhari ,(1442) dan Muslim ,(1010)

¹²⁹¹ hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhiib wat Tarhiib ,(1/519).

Allah akan mengutus 70.000 malaikat untuknya yang akan bershalawat kepadanya di waktu siang kapan saja hingga sore dan di waktu malam kapan saja hingga shubuh." ¹²⁹²

12. Seseorang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain.

Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Abu Umamah Al Bahily radliyallaahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Keutamaan seorang alim atas seorang ahli ibadah bagaikan keutamaanku atas seorang yang paling rendah diantara kalian. Sesungguhnya penghuni langit dan bumi, bahkan semut yang di dalam lubangnya dan bahkan ikan, semuanya bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain." ¹²⁹³
SELESAI ¹²⁹⁴

3. Anak dan Keimanan Kitab

Tingkatan Iman Pada Kitab

Keimanan kepada kitab-kitab mengandung empat unsur.

1. Mengimani bahwa benar-benar diturunkan dari Allah ﷻ .
2. Mengimani kitab-kitab yang sudah kita kenali namanya, seperti Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa Alaihimus Sallam, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa Alaihimus Sallam, dan Zabur yang diturunkan kepada nabi Daud Alaihimus Sallam. Adapun kitab-kitab yang tidak kita ketahui namanya, kita mengimaninya secara global.
3. Membenarkan seluruh beritanya yang benar, seperti berita-berita yang ada di dalam Al Qur'an, dan berita-berita kitab-kitab terdahulu yang belum diganti atau belum diselewengkan.
4. Mengerjakan seluruh berita yang belum dinasakh (dihapus) serta rela dan menyerah pada hukum itu, baik kita memahami hikmahnya atau tidak. Seluruh kitab terdahulu telah dinasakh oleh Al Qur'anul Adhim, seperti firman-Nya.

"Artinya : Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya yaitu

¹²⁹² Al Musnad , (754), Syaikh Ahmad Syakir berkomentar, "Sanadnya shahih"

¹²⁹³ Dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Kitab Shahih At Tirmidzi , (2/343)

¹²⁹⁴ **Maraji'**: Disarikan dari buku Orang-Orang yang Didoakan Malaikat, Syaikh Fadhl Ilahi, Pustaka Ibnu Katsir, Bogor, Cetakan Pertama, Februari 2005

kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya), dan sebagai batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu" [QS.Al Maidah: 48]

Oleh karena itu tidak dibenarkan mengerjakan hukum apapun dari kitab-kitab terdahulu, kecuali yang benar dan ditetapkan Al Qur'an.

Buah Iman Kepada Kitabullah

1. Mengetahui perhatian Allah Subhanahu wa Ta'ala terhadap hamba-hamba-Nya sehingga menurunkan kitab yang menjadi hidayah (petunjuk) bagi setiap kaum.
2. Mengetahui hikmah Allah dalam syara' atau hukum-Nya sehingga menetapkan hukum yang sesuai dengan tingkah laku setiap umat, seperti firman-Nya.

"Artinya : Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang" [Al Maidah: 48]

3. Jadi mensyukuri nikmat Allah.

☞ Tanamkan kepada mereka keutamaan dan keistimewaan membaca Al Quran sehingga mereka dapat mencintainya .

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

"Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al Isra : 9)

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS. Al Isra : 82)

لَوْ أَنزَلْنَاهُ هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ
نَضَرُبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Kalau sekiranya kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir.” (QS. Al Hasyr : 21)

Dari Utsman bin 'Affan ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

'Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." ¹²⁹⁵

Umar ؓ berkata, Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“Sesungguhnya Allah ﷻ meninggikan derajat sekelompok orang melalui Al-Qur'an ini dan merendahkan sekelompok lainnya dengan Al-Qur'an ini pula”¹²⁹⁶

Dari Abu Musa Al Asy'ari ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأُتْرُجَّةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْثَمَرَةِ
طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ
وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا

“Perumpamaan orang yang membaca Al Qur'an adalah seperti buah Utrujjah, rasanya lezat dan baunya juga sedap. Sedang orang yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah kurma, rasanya manis, namun baunya tidak ada. Adapun orang Fajir yang membaca

¹²⁹⁵ HR. Al-Bukhari ,(6/192/5027) syamilah

¹²⁹⁶ HR. Muslim ,(1/559/817) syamilah

Al Qur'an adalah seperti buah Raihanah, baunya harum, namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang Fajir yang tidak membaca Al Qur'an adalah seperti buah Hanzhalah, rasanya pahit dan baunya juga tidak sedap."¹²⁹⁷

- ☞ Para malaikat juga ada yang mempunyai tugas khusus turun untuk mendengarkan bacaan orang yang membaca Al-Qur'an. Abu Said Al Khudri رضي الله عنه bercerita:

أَنَّ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ بَيْنَمَا هُوَ لَيْلَةً يَقْرَأُ فِي مَرْبَدِهِ إِذْ جَالَتْ فَرَسُهُ فَقَرَأَ ثُمَّ جَالَتْ أُخْرَى فَقَرَأَ ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا قَالَ أُسَيْدٌ فَخَشِيتُ أَنْ تَطَأَ يَحْيَى فَقُمْتُ إِلَيْهَا فَإِذَا مِثْلُ الظِّلَّةِ فَوْقَ رَأْسِي فِيهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ عَرَجْتُ فِي الْجَوْحِ حَتَّى مَا أَرَاهَا قَالَ فَغَدَوْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَيْنَمَا أَنَا الْبَارِحَةَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ أَقْرَأُ فِي مَرْبَدِي إِذْ جَالَتْ فَرَسِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأْ ابْنُ حُضَيْرٍ قَالَ فَقَرَأْتُ ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأْ ابْنُ حُضَيْرٍ قَالَ فَقَرَأْتُ ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأْ ابْنُ حُضَيْرٍ قَالَ فَانْصَرَفْتُ وَكَانَ يَحْيَى قَرِيبًا مِنْهَا خَشِيتُ أَنْ تَطَأَهُ فَرَأَيْتُ مِثْلَ الظِّلَّةِ فِيهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ عَرَجْتُ فِي الْجَوْحِ حَتَّى مَا أَرَاهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ كَانَتْ تَسْمَعُ لَكَ وَلَوْ قَرَأْتَ لَأَصْبَحْتَ يَرَاهَا النَّاسُ مَا تَسْتَرُ مِنْهُمْ

“Pada suatu malam, Usaid bin Hudlair membaca (surat Al Kahfi) di tempat penambatan kudanya. Tiba-tiba kudanya meloncat, ia membaca lagi, dan kuda itupun meloncat lagi. Kemudian ia membaca lagi, dan kuda itu meloncat kembali. Usaid berkata, “Saya khawatir kuda itu akan menginjak Yahya, maka aku pun berdiri ke arahnya. Ternyata (aku melihat) sepertinya ada Zhullah (sesuatu yang menaungi) di atas kepalaku, di dalamnya terdapat cahaya yang menjulang ke angkasa hingga aku tidak lagi melihatnya. Maka pada pagi harinya, aku menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, “Wahai Rasulullah, semalam saya membaca (Al

¹²⁹⁷ HR. Al-Bukhari , (4632) dan Muslim , (1328)

Qur'an) di tempat penambatan kudaku namun tiba-tiba kudaku meloncat.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Bacalah wahai Ibnu Hudlair.” Kemudian aku pun membacanya lagi, dan kuda itu juga meloncat kembali. Beliau bersabda: “Bacalah wahai Ibnu Hudlair.” Kemudian aku pun membacanya lagi, dan kuda itu juga meloncat kembali. Beliau bersabda lagi, “Bacalah wahai Ibnu Hudlair.” Ibnu Hudlair berkata; Maka sesudah itu, akhirnya saya beranjak. Saat itu Yahya dekat dengan kuda, maka saya khawatir kuda itu akan menginjaknya. Kemudian saya melihat sesuatu seperti Zhullah (sesuatu yang menaungi) yang di dalamnya terdapat cahaya yang naik ke atas angkasa hingga saya tidak lagi melihatnya. Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda: “Itu adalah Malaikat yang sedang menyimak bacaanmu, sekiranya kamu terus membaca, niscaya pada pagi harinya manusia akan melihatnya dan Malaikat itu tidak bisa menutup diri dari pandangan mereka.”¹²⁹⁸ .

- ☞ Allah ﷻ memberikan pahala yang berlipat ganda kepada pembaca Al Quran. Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengata kan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." ¹²⁹⁹

«أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلَفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ؟» قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: «ثَلَاثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلَفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ»

“Senangkah seseorang diantara kalian jika pulang kekeluarganya membawa tiga ekor unta yang besar?” kami menjawab: “ya.” Beliau bersabda: “tiga ayat yang dibaca oleh salah seorang di

¹²⁹⁸ HR. Muslim , (1327).

¹²⁹⁹ HR. At-Tirmidzi. (5/175 /2910) dari Ibnu Mas'ud ؓ

antara kalian dalam shalat itu lebih baik daripada tiga ekor unta yang besar.”¹³⁰⁰

- ☞ Dikumpulkan bersama para malaikat dan orang yang bersusah payah belajar/membacanya akan diberi ganjaran dua kali lipat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”¹³⁰¹

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ « قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ هُمْ؟ قَالَ: «هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

sesungguhnya Allah ﷻ memiliki keluarga di antara manusia”, Para sahabat رضي الله عنهم - bertanya: "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? " Rasulullah ﷺ menjawab: “ Mereka adalah ahlul Qur'an, mereka disebut keluarga Allah dan para orang-orang yang khusus bagi Allah ﷻ.”¹³⁰²

- ☞ Kemahiran atas Al Quran merupakan perkara yang boleh di Ghibthah yaitu iri yang menginginkan seperti yang ada pada orang lain, namun tidak diiringi keinginan agar nikmat itu hilang dari orang lain.

Rasulullah ﷺ bersabda:

¹³⁰⁰ HR.Muslim ,(1/552/802) syamilah
¹³⁰¹ HR.AL-Bukhari ,(1/549/798) syamilah.
¹³⁰² HR.Ibnu Majah ,(1/78/215) syamilah

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

*'Tidak boleh ghibthah kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah ﷻ keahlian tentang al-Qur'an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah ﷻ kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.'*¹³⁰³

- ☞ Kelak Al Quran akan mendatangi para pembacanya untuk memberi syafa'at kepada mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

*"Bacalah al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)."*¹³⁰⁴

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ.

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيَقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقُ، وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

*Akan datang pada hari kiamat shahibul Qur'an, kemudian Nabi berkata wahai Rabb, pakaikanlah ia mahkota kemuliaan, kemudian dikatakan lagi wahai Rabb, tambahlah ia... kemudian dikenakan lagi perhiasan kemuliaan, kemudian dikatakan lagi wahai Rabb. Ridhoilah ia... maka ia pun diridhoi. Kemudian dikatakan pada dia bacalah dan naiklah dan setiap ayat ditambah kan kebaikan"*¹³⁰⁵

¹³⁰³ HR.Al-Bukhari , (9/84 /2732) dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه

¹³⁰⁴ HR. Muslim , (1/553/804). syamilah

¹³⁰⁵ HR.At-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi , (5/ 175/2915) syamilah

يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلُهُ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالْإِمْرَانِ
تَحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا

“Akan didatangkan Al-Qur`an pada Hari Kiamat kelak dan orang yang rajin membacanya dan senantiasa rajin beramal dengannya, yang paling depan adalah surat Al-Baqarah dan surat Ali ‘Imran, keduanya akan membela orang-orang yang rajin membacanya.”¹³⁰⁶

- ☞ Disunnahkan untuk mendengarkan bacaan Al-Qur`an, meminta orang yang hafal untuk membacanya, menangis ketika membaca dan mendengarnya, serta mentadabburi kandungannya. Semua ini dipetik dari hadits Abdullah bin Mas’ud ؓ bahwa dia berkata:

قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ اقْرَأْ عَلَيَّ قُلْتُ أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أَنْزَلَ قَالَ فَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ حَتَّى بَلَغْتُ: ﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا﴾. قَالَ أُمْسِكْ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ

“Nabi ﷺ bersabda kepadaku: “Bacakanlah Al Qur’an kepadaku! Aku berkata; Bagaimana aku membacakan kepadamu, padahal Al Qur’an diturunkan kepadamu? Beliau menjawab: “Sesungguhnya aku suka mendengar kannya dari orang lain.” Lalu aku membacakan kepada beliau surat An Nisa` hingga tatkala sampai ayat, “Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu.” (QS. An Nisa` : 41).” Beliau berkata, ‘Cukup.’ Dan ternyata beliau mencururkan air mata (menangis).”¹³⁰⁷

Pengajaran

Untuk anak-anak yang belum bisa membaca Al-Quran terutama yang berumur di bawah 3 tahunan dapat kita lakukan dengan :

Memperdengarkan bacaan Al-Quran pada mereka setiap hari.

¹³⁰⁶ HR. Muslim ,(805)

¹³⁰⁷ HR. Al-Bukhari,(4216) dan Muslim,(1332)

- ☞ Putar MP3 ,1 juz /hari dimulai juz 30.Selama ½ bulan atau 1 bulan.
- ☞ Pada bulan selanjutnya perdengarkan pula juz 29 sebagaimana bagian pertama
- ☞ Lakukan seperti di atas; hingga dalam 1 tahun anak sudah mendengarkan 12 juz yang setiap juz sudah ia dengar 30 kali.
- ☞ Pola ini dapat dirubah dengan memperdengarkan 3 juz setiap bulan, dimana 1 juz 10 hari. Sehingga dalam 1 tahun anak sudah mendengar 30 juz (dalam 10 bulan) x 10.
- ☞ Untuk tahun berikutnya demikian juga, hingga usia 3 tahun.

Pada tahun berikutnya mulai belajar membaca Al-Quran. Hingga mampu membaca dengan lancar dan baik baru masuk pada tahap menghafal (usia lima tahun).idahulukannya belajar Tarti Al Quran , karena jika anak sudah menghafal ketika belum mampu membaca dengan baik; untuk memperbaiki bacaannya sangatlah sulit.

Sedangkan untk program mengajarkan tajwid kepada anak sebagai tahap awal mereka dapat diajar dengan menggunakan tajwid mushab timur tengah seperti :

1. Cara membaca dengung (2 harakat)

- ☞ **Nun/mim bertasydid.**
- ☞ **Nun/mim tidak disertai tanda sukun.**
- ☞ **Tanwin fathah/kasrah tidak sejajar.**
- ☞ **Tanwin dhommah ditulis dengan dhoble.**
- ☞ Nun tanpa sukun atau mati. Dhommah, fathah, kasrah disertai dengan huruf mim kecil.

2. Izhar (jelas) .

- ☞ Nun/ mim sukun ditulis dengan jelas.
- ☞ Tanwin fathah /kasrah ditulis sejajar.
- ☞ Tanwin dhommah enam sembilan.

3. Bacaan mad

- ☞ 2 harakat jika setelah huruf mad tidak ada hamzah,tasydid dan sukun.
- ☞ 4 /5 harakat. mad yang sesudahnya berupa hamzah atau tanda bendera yang setelahnya hamzah.
- ☞ 6 harakat. Jika bendera bertemu dengan tasydid.dan sukun.

Bisa dilihat dalam buku TARTIL TILAWAH yang telah penyusun tulis sedemikian tupa untuk mempermudah.

4. Anak dan Keimanan Kepada Para Rasul.

Tanamkan kecintaan kepada para rasul secara umum dan kepada Nabi ﷺ secara khusus. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metoda diantaranya dengan menceritakan kisah Rasul-Rasul maupun Siroh Nabi ﷺ serta mu'jizat-mu'jizatnya. Dan anda dapat menggunakan syair-syair ringan untuk anak yang memuat siroh Nabi ﷺ . Al Hamdulillah penyusun sendiri telah selesai membuat 48 syair siroh Nabi ﷺ .

Secara umum keimanan kepada rasul meliputi tiga perkara :

1. Mengimani bahwa risalah para rasul ﷺ benar- benar dari Allah ﷻ yang berintikan pada satu seruan **at tauhid**. Karenanya barangsiapa yang mengingkari salah seorang mereka berarti meng ingkari seluruhnya.

Allah ﷻ berfirman

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ (١٠٥)

Kaum Nuh telah mendustakan para rasul. (QS.Asy Syu'araa:105)

Dalam ayat yang mulia ini dinyatakan bahwa *kaum Nuh* telah mendustakan utusan Allah ﷻ (Nabi Nuh ﷺ). Namun Allah ﷻ menyatakan bahwa mereka pada hakekatnya mendustakan seluruh utusan Allah ﷻ. Ayat ini sekaligus menjadi bukti dan dalil yang kuat bahwa seruan setiap Nabi dan Rasul Allah ﷻ pada hakekatnya satu.

Allah ﷻ berfirman :

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ
وَنُحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (١٣٦)

Katakanlah (hai orang-orang mu'min): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya`qub dan anak cucunya, dan apa

yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Rabbnya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".(QS.Al Baqarah:136)

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى قُلْ
ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمْ اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ شَهَادَةً عِنْدَهُ مِنَ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا
تَعْمَلُونَ(١٤٠) تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya`qub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani? Katakanlah: "Apakah kamu yang lebih mengetahui atukah Allah, dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan. Itu adalah umat yang telah lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan. (QS.Al Baqarah:140-141)

Ayat yang mulia ini memberikan pelajaran kepada kita bahwasanya Nabi Musa ﷺ bukanlah seseorang yang mengikuti agama Yahudi dan Nabi Isa ﷺ pun bukan beragama Nashrani¹³⁰⁸.

¹³⁰⁸ Awalnya pengikut Isa ﷺ, disebut oleh orang-orang Yahudi *Nazarenet* yakni para pengikut orang nazaret. Penyebutan ini disebabkan keluarga Nabi Isa ﷺ, menetap di kota-kota Nazaret dalam wilayah Galilia kendatipun Nabi Isa dilahirkan di Bethlehem Dari *Nazarenes* inilah muncul kata *Nashara* dalam bahasa arab dan *Nasrani* dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan penyebutan agama *kristen* pada masa Nabi Isa ﷺ, kristen belumlah ada - sebutan ini baru muncul belakangan lebih kurang 20 tahun sepeninggalan Nabi Isa ﷺ, dimasa Paulus & Barnaba mengajar di Antiokia Siriya Utara lebih kurang tahun 46 - 48 . Awalnya kata kristen hanya di tiga tempat :

I. 1.Disebut Oleh Orang Yahudi di Antiokhia : "Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen"

(KRR11: 26)

II. Disebut Oleh Raja Aqripa : "Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen". (KRR 26 : 28)

Seluruh nabi dan rasul pada hakekatnya hanya menyeru kepada din yang satu mengajak manusia untuk mentauhidkan Allah ﷻ,

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Rabb (yang hak) melainkan Aku , maka ibadatilah olehmu sekalian akan Aku".(QS.Al-Anbiya' : 25)

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah dan (juga bersaksi) bahwa Muhammad adalah utusan Allah¹³⁰⁹.

أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى بْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالنَّبِيَّاءُ إِخْوَةٌ لِعَالَتِ ، أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ

Aku yang terdekat dengan Isa Ibnu Maryam di dunia dan akhirat. Para nabi itu bersaudara dalam satu keluarga sedang ibu mereka berbeda-beda dan Din mereka satu (din Islam)¹³¹⁰

III. Disebut Oleh Petrus : "Tetapi, jika ia menderita sebagai orang Kristen, maka janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memulia kan Allah dalam nama Kristus itu." (I Petrus 4 : 16)

Namun jika anda melihat injil-injil terjemahan cetakan sekarang anda akan mendapatkan kata kriten dari sebelumnya.

Pada akhirnya setelah beberapa tahun mengajar bersama, terjadi perselisihan antara Paulus & Silas dengan Barnaba & Petrus di kota Anthokia(Galatia 2 : 11 - 21). Paulus dan Silas lalu meninggalkan Anthokia(KRR 15 : 40-41) menuju Asia Kecil dan Makedonia serta semenanjung Achaia (Grik) guna mengembangkan ajarannya di lingkungan orang Grik dan mereka inilah yang disebut **Gentile Christian** (Orang Kristen Asing) . Sebutan ini guna membedakan antara pengikut yang baru dan pengikut yang lama (Agama - agama Besar Dunia Joesoef Sou'yb hal 321 -323)

¹³⁰⁹ HR.AL-Bukhari dan Muslim.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٢٣)

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, Ibadatilah oleh kamu akan Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Ilah (yang berhak) kamu ibadati selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?" (QS. Al-Mukminun : 23)

Dari ayat dan hadits tersebut jelaslah bahwa inti dakwah para rasul¹³¹¹ adalah mengajak manusia kepada Tauhid (mengesakan Allah ﷻ)

¹³¹⁰ Lihat Minhaj Al-Anbiya'.....(hal 25)

¹³¹¹ Hal ini membuktikan kebatilan ajaran trinitas dalam agama kristen yang dinisbat kan kepada Nabi Isa ﷺ . Bahkan Jika ditinjau dalam kitab bible sendiri banyak pasal-pasal yang menyebutkan tentang keesaan Allah ﷻ seperti Yohanes 17 : 3 "Inilah hidup yang kekal, yaitu supaya mereka mengenal Engkau, Allah Yang Esa dan benar, dan Yesus Kristus yang telah Engkau suruhkan itu Maka jawab Yesus kepadanya : " Hukum yang terutama inilah ; Dengarlah olehmu hai Israil , adapun Allah Tuhan kita ialah Allah Yang Esa “. (Mark 12 : 29)

"Maka kepadamulah ia itu ditunjuk , supaya diketahui olehmu Tuhan itulah Allah , dan kecuali Tuhan Yang Esa tiadalah yang lain lagi" . (Ulangan 6 : 4); Yesaya (5:6; 43:10-14; 44:6; 45:18;46:9), Keluaran(8:10), IISamuel(7:22),Mazmur(86:8;113:4)Hosea (13:4) Zakharia(14 :9), Markus (12:29) I Timotius (2:5),I Raja-raja (8:23) I Tawarikh (17:20) Ulangan (4: 45 , 39)

Sedangkan kepercayaan Tritunggal merupakan ajaran agama-agama kafir yang sudah lama berkembang sebelum kelahiran Isa Al-Masih terutama di sekitar Laut Tengah tempat Paulus mula-mula mengembangkan ajaran kristen kepada orang diluar bani Israil .

Osiris adalah Tuhan Bapa Mesir satu oknum dari Tritunggal . Syiwa oknum Tritunggal Hindu, Odin oknum Tritunggal Skandinavia dan sebagainya.

Ditengah kepercayaan seperti ini, Nabi Isa dilahirkan.Beliau menyeru kepada agama Tauhid. Dan tidak pernah menyatakan sekalipun tentang Tuhan Yang Esa Memiliki Tiga Oknum. Oleh karena itu nabi Isa dan pengikutnya selalu dianiaya, diburu dan dibunuh oleh orang-orang kafir dan kaisar-kaisar yang berkuasa selama 250 tahun.

Pada permulaan abad keempat barulah umat kristen mendapat kebebasan menyiarkan dan meng amalkan ajarannya, yaitu setelah Kaisar Constantin (280-337 M) memberi kebebasan .

Setelah zaman kebebasan datang, timbullah pertikaian antar umat Kristen berkenaan dengan ajaran-ajaran bid'ah yang masuk pada masa penindasan. Diantara pertikaian yang hebat adalah masalah **keesaan Allah, Anak Allah** dan **hubungan Yesus dengan Allah**.

Pendeta Arius yang hidup sekitar tahun 256-336 M berpandangan bahwa:“

Anak Allah itu makhluk Tuhan yang tertinggi derajatnya. Ia tidak Kadim, tetapi dijadikan dalam zaman seperti manusia yang lain. Ia datang di bumi ini sebagai Pengajar dan Teladan bagi segala makhluk . Dan dengan rela hati ia taat kepada Allah .Oleh sebab itu ia dimuliakan Allah

Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Ibadatilah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", (QS.An-Nahl : 36).

Dalam Al Quran terdapat beberapa pengertian kata *ummah*. diantaranya :

- ☞ *Ummat (segolongan manusia).* (QS.An Nahl:36)
- ☞ *Pemimpin :*

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَاتِلًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Allah), (QS.An Nahl:120)

- ☞ *Millah (agama) ;* (QS.Az Zukhruf:23)

وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَى أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَى آثَارِهِمْ مُقْتَدُونَ (٢٣)

Sedang lawannya pendeta Athanasius yang hidup sekitar thn 293-373 M mengajarkan : “ *Anak Allah adalah sewujud dengan Allah Bapa* “ Ini berarti Anak Allah itu adalah Tuhan .

Pertikaian kedua pemahaman ini semakin berkembang hing ga terjadi kekacauan dan kegoncangan dalam jema'at kristen.

Untuk mengamankan keadaan kaisar Constantin mengadakan Consilium tahun 325 dengan keputusan **menerima pandangan Pendeta Athanasius** sebab pandangan ini sama dengan pandangan agama kafir yang sebelumnya dianut oleh kaisar. Keputusan tersebut kemudian dipaksakan pada jema'at kristen lainnya, yang tidak menerima diburu dan dibunuh .

Pada masa pemerintahan Kaisar Theodosious Besar yang anti Arius, diadakan Konsili Oikumenis tahun 381 M, di Konstantin Nopel yang memutuskan bahwa **Anak Allah adalah tuhan yang kedua dan Ruh Kudus Tuhan yang ketiga**.

Demikianlah akhirnya ajaran *Trinitas* yang dihasilkan oleh Konsili (musyawarah) menjadi ajaran pokok bagi umat kkristen hingga hari ini .

Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka."

☞ Az Zaman :

Allah ﷻ berfirman :

وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ

Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menta`birkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)." (QS.Yusuf:45)

Sedangkan pengutusan para rasul memiliki beberapa hikmah:

☞ Iqamatul Hujjah

Allah ﷻ berfirman :

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِّئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (١٦٥)

(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS.An Nisa':165)

☞ Rahmatan lil 'Alamin

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS.Al Anbiya':107)

☞ Menjelaskan jalan untuk memperoleh keridhoan Allah ﷻ.

2. Mengimani para nabi yang sudah dikenal nama-namanya seperti, Muhammad ﷺ¹³¹², Ibrahim ﷺ, Musa ﷺ, Isa ﷺ, dan Nuh ﷺ
3. Membenarkan berita-berita mereka yang Shohih.

Nabi penutup dan yang paling utama diantara para nabi dialah Nabi kita Muhammad ﷺ. Sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Dan kami telah utus kepada setiap ummat seorang utusan, (untuk menyerukan) beribadahlah hanya kepada Allah dan jauhilah thaghut (sesembahan selain Allah)...(QS.An Nahl: 36).

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ

(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan agar tidak ada alasan bagi manusia untuk membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan Allah adalah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (QS.An Nisa: 165).

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

Bukanlah Muhammad itu bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup para nabi. (QS.Al Ahzab: 40).

Adapun metoda pengenalan kepada Nabi dan khususnya Nabi Muhammad ﷺ kepada anak-anak dapat dilakukan dengan cara bercerita atau memasukkan kisah-kisah tersebut dalam bait-bait syair yang digubah khusus untuk anak-anak.

☞ Silahkan lihat buku Syair Siroh Nabi yang telah penyusun tulis khusus untuk pengajaran Siroh Nabi ﷺ bagi anak-anak.

¹³¹² QS.Al Furqan:1;Shaad:45-47;Asy Syu'ara:13; Az Zhukhruf:59;Asy Syu'araa:105).

- ☞ Pergunakan juga buku ringkasan sejarah 25 Kisah Para Nabi dan Rasul.
- ☞ Mawalah cerita sebaik mungkin agar anak berminat untuk mengikuti kisahnya.
- ☞ Beri pertanyaan diakhir kisah atau diantara kisah-kisah saat diperlukan.
- ☞ Beri Apresiasi berupa hadiah atau bentuk motivasi lainnya.

5. Anak dan Keimanan Kepada Hari Akhir.

Iman kepada hari akhir termasuk salah satu rukun iman, bahkan yang paling pokoknya, hal ini dapat di lihat dalam banyak ayat yang menjelaskan tentang pokok-pokok dan rukun-rukun keimanan yang dikenal dengan *arkanul sittah lil iman* (6 pokok keimanan). Begitu pula dalam hadits Jibril yang sudah sangat terkenal itu. Dan oleh karena pentingnya iman kepada hari akhir ini, maka Allah *subhanahu wa ta'ala* sering mengaitkan iman kepada hari akhir dengan iman kepada diri-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian...". (QS. At Taubah: 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُم بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menghilangkan (pahala) sedekah kalian dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya Karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian...". (QS. Al Baqarah: 264)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lainnya, bahkan bisa kita katakan sedikit sekali lembaran suci Al-Qur'an yang tidak menyinggung atau bahkan tidak membicarakan secara langsung tentang hari akhir serta hal-hal yang berkaitan dengan hari akhir seperti pahala dan siksa.

Definisi Hari Akhir

Hari Akhir (اليَوْمُ الْآخِرُ) dinamakan seperti itu karena:

لَتَأْخِرُهُ عَنِ الدُّنْيَا

"Terjadi atau datangnya setelah hari (kehidupan) di dunia".

Hari akhir adalah hari qiyamat, dimana seluruh ummat manusia akan dibangkitkan pada hari itu untuk dihisab dan dibalas segala amalnya selama di dunia.

Jadi pemahaman iman kepada hari akhir, yaitu: berkeyakinan dengan pasti atas kebenaran berita-berita Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rosul-Nya tentang hancurnya dunia ini, tanda-tanda qiyamat dan keadaan yang mengerikan yang terjadi pada hari akhir nanti. Begitu juga membenarkan berita-berita tentang akhirat, baik nikmat maupun adzab,

Hari kiamat disebut dengan hari akhir karena:

"لَا يَوْمَ بَعْدَهُ حَيْثُ يَسْتَقَرُّ أَهْلُ الْجَنَّةِ فِي مَنَازِلِهِمْ وَأَهْلُ النَّارِ فِي مَنَازِلِهِمْ"

*"Tidak ada hari lagi sesudahnya, dan pada hari itu ahli surga akan menetap disurga dan ahli neraka menetap dineraka"*¹³¹³.

Hal-Hal Yang Terkadung Dalam Iman Kepada Hari Akhir.

- (1) Iman pada ba'ts yaitu: hari di hidupkannya orang-orang yang telah meninggal ketika ditiupkan sangkakala kedua kalinya

Allah ﷻ berfirman:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

"Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)".(QS. AZ-Zumar: 68)

¹³¹³ lihat Nubdzah: 40.

- (2) Iman bahwa manusia bibangkitkan dalam keadaan telanjang dan belum disunat.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « يُحْشَرُ النَّاسُ حُفَاءَ عُرَاةٍ غُرْلًا (غَيْرَ مَخْتُونِينَ) فَأَوَّلُ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ ثُمَّ قَرَأَ (كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ) .

Diriwayat dari Ibnu Abbas rodhia Allah 'anhu dari Nabi sholAllahu 'alaihi wa sallam bersabda: manusia dikumpulkan (dalam keadaan) tidak beralas kaki, telanjang, belum disunat, dan orang pertama yang diberi pakaian adalah Ibrohim alaihi salaam, kemudian dia membaca:

كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ

*sebagaimana kami Telah memulai panciptaan pertama begitulah kami akan mengulanginya*¹³¹⁴.

- (3) Iman kepada Hari hisab. Setiap orang dihisab sesuai amalnya didunia dan akan dibalas diakhirat.

Allah ﷻ berfirman:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari qiyamat, Maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) Hanya seberat biji sawipun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan". (QS. Al Anbiyaa': 47)

- (4) Beriman kepada telaga Nabi ﷺ di Aroshotil Qiyamah, bahwa airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, dan barangsiapa minum di telaganya tidak akan haus selamanya.

¹³¹⁴ HR. Ahmad,(1849)

- (5) Beriman dengan syafa'at yang telah Allah ﷻ berikan izin kepada Nabinya ﷺ, ada 3 syafa'at baginya pada hari qiyamat :
- a. Syafa'at Udzma, supaya para manusia diqodho tentang perkara mereka, masuk surga atau masuk neraka.
 - b. Syafa'at Ahli Jannah untuk masuk Jannah.
 - c. Syafa'at kepada orang yang berhak masuk neraka dari orang-orang yang mengesakan Allah ﷻ untuk dikeluarkan darinya, atau supaya tidak masuk neraka.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ : « شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكِبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي

Diriwayatkan dari Anas bin Malik dari Nabi sholallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "syafa'atku kepada ahlu kabair (orang-orang berbuat dosa besar) dari ummatku". (HR. Ahmad: 12745)

- (6) Beriman bahwa orang-orang mukmin akan melihat Robbnya pada hari qiyamat, dan dalam jannah.

وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ * إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka Melihat". (QS. Al Qiyaamah: 22-23)

Buah Iman Kepada Hari Akhir.

- (1) Semangat dalam jiwa untuk selalu mengerjakan amal sholih dengan mengharap pahala dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.
- (2) Penghibur orang-orang mukmin dari kenikmatan dunia yang tidak didapatinya. Dan menyakini bahwa kenikmatan di akhirat kekal abadi.
- (3) Benci perbuatan maksiat dikarenakan rasa takut akan siksa yang akan terjadi diakhirat.
- (4) Mengetahui arti hidup didunia, bahwasannya hidup di dunia itu sebagai ladang mencari bekal untuk diakhirat.
- (5) Sabar terhadap rintangan-rintangan dan musibah-musibah di dunia.

Tanamkanlah keimanan pada hari akhir. Serta ceritakanlah kedahsyatan peristiwa kiamat.

Allah ﷻ berfirman :*Dan pada hari ditiup sangkakala maka terkejut takut semua yang dilangit dan yang dibumi, kecuali yang dikehendaki oleh Allah. (QS.An Naml : 87)*

Dan pada saat itu tergoncangnya bumi, dan manusia bagaikan orang mabuk sehingga ibu yang mengandung gugur kandungannya dan yang menetek lupa terhadap bayinya, dan anak-anak segera beruban dan syaitan-syaitan laknatullah berlarian. Maka keadaan itu berlaku beberapa lama kemudian Allah ﷻ menyuruh Israfil meniup sangkakala kedua.

Allah ﷻ berfirman :

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (٦٨)

68. dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). (QS.Az Zumar:68)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ (١) يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ (٢)

1. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).2. (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. (QS.ALHajj:1-2)

كَلَّمَآ أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ (٢٢)

22. Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (kepada mereka dikatakan), "Rasailah azab yang membakar ini".(QS.Al Hajj:22)

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ (٣٣) يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ (٣٤) وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ (٣٥) وَصَاحِبَتِهِ
وَبَنِيهِ (٣٦) لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ (٣٧) وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ (٣٨) ضَاحِكَةٌ
مُسْتَبْشِرَةٌ (٣٩) وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ (٤٠) تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ (٤١) أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ
الْفَجِرَةُ (٤٢)

33. dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),34. pada hari ketika manusia lari dari saudaranya,35. dari ibu dan bapaknya,36. dari istri dan anak-anaknya.37. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.38. banyak muka pada hari itu berseri-seri,39. tertawa dan bergembira ria,40. dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu,41. dan ditutup lagi oleh kegelapan.42. mereka Itulah orang-orang kafir lagi durhaka. (QS.'Abasa:33-42)

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (٢٧) يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي
لَمْ أَتَّخِذْ فَلَانًا خَلِيلًا (٢٨)

27. dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul".28. kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulanitu teman akrab(ku).(QS.Al Furqan :27-28)

Surga dan Kenikmatannya

Allah ﷻ telah menggambarkan kenikmatan surga melalui berbagai macam cara. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Qudsy:

"Kusiapkan bagi hamba-hambaKu yang sholih (di dalam surga, - pen), yaitu apa yang tak pernah dilihat mata, tak pernah didengar telinga, dan tak pernah terlintas dalam hati semua manusia", kemudian Rasulullah shallallaahu alaihi wa sallam bersabda:

“Bacalah jika kalian mau, ‘Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang’ (QS. As-Sajdah : 17)”
¹³¹⁵

Di tempat lain, Allah ﷻ membandingkan kenikmatan surga dengan dunia untuk menjatuhkan dan merendahnya. Rasulullah ﷺ bersabda: *“Tempat cemeti di dalam surga lebih baik dari dunia dan seisinya”* ¹³¹⁶.

Allah ﷻ menyebut manusia yang berhasil memasuki surga dan selamat dari adzab neraka, sebagai orang yang beroleh kemenangan yang besar. Allah ﷻ berfirman :

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (١٣)

13. (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar. (QS.An Nisa’:13) ¹³¹⁷

Makanan Penghuni Surga.

Allah ﷻ berfirman :

وَفَاكِهَةٍ مِمَّا يَتَخَيَّرُونَ (٢٠) وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ (٢١)

“Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.”(QS.Al Waqi’ah:20-21).

¹³¹⁵ HR. Al-Bukhari ,(3244) dari shahabat Abu Hurairah ﷺ .

¹³¹⁶ HR. Al-Bukhari ,(3250).

¹³¹⁷ Baca lebih lengkap kitab *Al-Yaumul Akhir : Al Jannatu wa An-Naar* ,(hal: 117-118). Dr. Umar Sulaiman Al-Asyqar. Cetakan Daar An-Nafais.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٥)

25. dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. (QS.al Baqarah:25)

Syaikh As Sa'diy *rahimahullah* menjelaskan keserupaan dalam ayat diatas dengan, "Ada yang berpendapat serupa dalam hal jenis, namun berbeda dalam penamaan, ada pula yang berpendapat saling menyerupai satu sama lain, dalam kebaikannya, kelezatannya, kesenangannya, dan semua pendapat tersebut benar."¹³¹⁸

Minuman Penghuni Surga

Allah ﷻ berfirman

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا (٥) عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا (٦)

"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari piala (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya" (QS. Al Insan : 5-6).

Ibnu Asyur menjelaskan mengenai kafur "Yaitu minyak yang keluar dari tanaman mirip oleander yang tumbuh di negeri Cina, ketika usianya telah mencapai satu tahun mengalir dari dahannya minyak yang disebut

¹³¹⁸ Taisir Karim Ar Rahman fii Kalam Al Mannan, Syaikh As Sa'di, Muassassah Ar Risalah. Asy Syamilah.

kafur. Minyak tersebut kental, dan apabila bercampur dengan air jadilah ia minuman memabukkan”¹³¹⁹

Oleh karena itu, “ka’san” dalam ayat ini maksudnya ialah piala yang biasa menjadi wadah khamr, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Jalalain. Kata “ka’san” ini juga dipakai dalam ayat,

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا (١٧)

di dalam syurga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.(QS.Al Insan :17).

Dan maksudnya ialah minuman arak yang telah bercampur jahe, karena bangsa Arab dahulu biasa mencampur arak dengan jahe untuk menghilangkan bau busuk yang timbul darinya.

Dahsyatnya Neraka

Neraka disiapkan Allah bagi orang-orang yang mengkufuri-Nya, membantah syariat-Nya, dan mendustakan Rasul-Nya. Bagi mereka adzab yang pedih, dan penjara bagi orang-orang yang gemar berbuat kerusakan. ***Itulah kehinaan dan kerugian yang paling besar.***

Allah ﷻ berfirman,

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (١٩٢)

Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.(QS.Ali Imran:192)

Demikian firman Allah ﷻ

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ (١٥)

¹³¹⁹ At Tahrir wa At Tanwir, Ibnu Asyur, Mawqi' At Tafasir. Asy Syamilah..

Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah:"Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. (QS.Az Zumar:15)

Itulah seburuk-buruk tempat kembali.

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا (٦٦)

"Sesungguhnya jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman." (QS. Furqan : 66)

Penamaan Neraka : *An Naar*, neraka secara bahasa ialah kobaran api (*Al lahab*) yang panas dan bersifat membakar. Secara istilah bermakna, suatu tempat yang telah disiapkan Allah ﷻ bagi orang-orang yang mendurhakai-Nya.

Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا (٦٤)

"Sesungguhnya Allah mela'nati orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka)" (QS. Al Ahzab : 64)
¹³²⁰

Pintu-Pintu Neraka

Allah ﷻ berfirman

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ (٤٤)

Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.(QS.Al Hijr:44)

¹³²⁰ Diantaranya *Jahannam* (lihat QS. An Naba' : 21-22), *Al Jahim* (QS. An Naziat : 36), *As Sa'ir* (QS. Asy Syura : 7), *Saqar* (QS. Al Mudatsir : 27-28), *Al Huthomah* (QS. Al Humazah : 4), dan *Al Hawiyah* (QS. Al Qari'ah : 8-11)

Pintu yang dimaksud ialah bertingkat ke bawah, hingga ke bawahnya lagi, disediakan sesuai dengan amal keburukan yang telah dikerjakan, sebagaimana ditafsirkan oleh Syaikh As Sa'diy.

Kedalaman Neraka.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: “Kami bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba terdengar suara benda jatuh. Maka Nabi ﷺ bertanya, ‘Tahukah kalian apakah itu?’ Kami pun menjawab, ‘Allah dan RasulNya lebih mengetahui’. Rasulullah berkata, ‘Itu adalah batu yang dilemparkan ke dalam neraka sejak tujuh puluh tahun lalu. Batu itu jatuh ke dalam neraka, hingga baru mencapai dasarnya tadi’¹³²¹.

Bahan Bakar Neraka .

Allah ﷻ berfirman :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

“.....Peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir” (QS. Al Baqarah : 24).

Batu yang dimaksud dalam ayat ini ditafsirkan oleh Ibnu Abbas dan sebagian besar pakar tafsir dengan belerang, dikarenakan sifatnya yang mudah menyala lagi busuk baunya. Sebagian pakar tafsir juga berpendapat bahwa yang dimaksud batu di sini, ialah berhalaberhal yang disembah, sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَارِدُونَ (٩٨)

“Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu ibadati selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya.” (QS. Al Anbiya : 98)

Panas Api Neraka .

¹³²¹ HR. Muslim ,(2844)

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه beliau berkata,: “Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Api kalian, yang dinyalakan oleh anak Adam, hanyalah satu dari 70 bagian nyala api Jahannam. Para shahabat kemudian mengatakan, ‘Demi Allah! Jika sepanjang ini saja niscaya sudah cukup wahai Rasulullah! Rasulullah menjawab, ‘Sesungguhnya masih ada 69 bagian lagi, masing-masingnya semisal dengan nyala api ini’.

Makanan Penghuni Neraka .

Allah ﷻ berfirman :

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ (٦) لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ (٧)

“Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar” (QS. Al Ghasiyah : 6-7).

Ibnu Katsir *rahimahullah* membawakan perkataan Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, “Itu adalah pohon dari neraka”. Said bin Jubair berkata, “Itu adalah *Az Zaqum* (pepohonan berduri bagi makanan penghuni neraka)”. Ada pula yang berpendapat bahwa yang dimaksud ialah batu.

Minuman Penghuni Neraka.

Allah ﷻ berfirman:

مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَى مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ (١٦) يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ (١٧)

16. di hadapannya ada Jahannam dan Dia akan diberi minuman dengan air nanah, 17. diminumnya air nanah itu dan hampir Dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi Dia tidak juga mati, dan dihadapannya masih ada azab yang berat. (QS. Ibrahim : 16-17).

Yaitu mereka diberi air yang amatlah busuk baunya lagi kental, maka merekapun merasa jijik dan tidak mampu menelannya. Sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ (١٥)

“....Diberi minuman dengan hamiim (air yang mendidih) sehingga memotong ususnya” (QS. Muhammad : 15).

Hamiim ialah air yang mendidih oleh panasnya api Jahannam, yang mampu melelehkan isi perut dan menceraiberaikan kulit mereka yang meminumnya. Allah ﷻ berfirman

يُصْهِرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ (٢٠)

“Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka)” (QS. Al Hajj : 20) ¹³²².

Ceritakan kepada anak-anak tentang shirath sebagaimana Abdullah bin Masud meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

"orang yang terakhir masuk surga adalah orang yang berjalan diatas shirat dalam keadaan sesekali berjalan, sesekali tersungkur dan sesekali api neraka menjilatnya"ketika ia telah melewati itu , iapun menoleh kebelakang, "maha suci allah yang telah menyelamatkanaku darimu, sesungguhnya allah telah memberiku sesuatu yang tidak diberikannya kepada seorangpun diantara orang-orang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian"¹³²³.

Kemudian ajarkanlah bahwa saat perhisaban diakhirat lidah,tangan, kaki manusia akan menjadi saksi:

Allah ﷻ berfirman :

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ (١٩) حَتَّى إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَارُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٢٠) وَقَالُوا لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢١) وَمَا

¹³²² Lebih lengkap baca *Tadzkiyah Al Abrar bi Al Jannati wa An Naar*. Dr. Ahmad Farid. Maktabah Al Mishkat Al Islamiyah.

¹³²³ HR Al-Bukhari ,(16571

كُنتُمْ تَسْتَرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ (٢٢)

19. dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah di giring ke dalam neraka, lalu mereka dikumpulkan semuanya.20. sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan.21. dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan Kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan".22. kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.(QS.Al Fushilat :19-22)

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٢٤)

pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.(QS.An Nur:24)

6. Anak dan Keimanan Pada Qadha dan Qadar.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ يَوْمًا ، فَقَالَ « يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ ، احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ ، احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ . وَأَعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ

Dari shahabat Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه berkata : Dulu suatu hari aku pernah membonceng di belakang Rasulullah ﷺ , kemudian beliau berkata : “Wahai anak, sungguh aku akan mengajarimu beberapa kata :

Jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya engkau akan mendapati-Nya berada di hadapanmu. Apabila engkau meminta maka memintalah kepada Allah, dan apabila engkau minta pertolongan, mintalah pertolongan dari Allah. Ketahuilah, bahwa kalau seandainya umat ini bersatu untuk memberimu manfaat dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan mampu memberikan manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan untukmu. Dan kalau seandainya umat bersatu untuk memadharatkan kamu dengan sesuatu, niscaya mereka tidak akan bisa memberikan madharat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan atasmu. Telah terangkat pena dan telah telah kering lembaran.”¹³²⁴

Tingkatan Qadha Dan Qadar

Menurut Ahlus Sunnah wal Jama'ah, qadha' dan qadar mempunyai empat tingkatan:

Pertama: Al-'Ilm¹³²⁵ (pengetahuan),

¹³²⁴ Sunan At Tirmidzi, [2516], Imam Ahmad bin Hambal di dalam kitab Al Musnad: ,[(1/293 dan 1/307], dan beberapa ulama lainnya.

¹³²⁵ yakni mempercayai dengan sepenuhnya bahwa ilmu Allah Subhanahu wa Ta'ala meliputi segala sesuatu, baik di masa lalu, sekarang maupun yang akan datang, baik yang berhubungan dengan perbuatan-Nya maupun perbuatan hamba-Nya. Dia (Allah) meliputi semuanya, baik secara global maupun rinci dengan ilmu-Nya yang menjadi salah satu sifat-Nya sejak azali dan selamanya (tak ada akhirnya). Dalil-dalil tentang tingkatan ini banyak sekali. Allah telah berfirman : "Artinya : Sesungguhnya Allah tidak ada rahasia lagi bagi-Nya segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit" (QS. Ali-Imran : 5)

Dia juga berfirman."Artinya : Bagi-Nya kunci-kunci segala sesuatu yang gaib yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dia mengetahui apa yang di darat dan di laut dan tidak ada sehelai daunpun yang gugur kecuali Dia mengetahui-Nya dan tidak ada satu benihpun di kegelapan bumi dan tak ada sesuatupun yang kering dan basah kecuali ada di dalam kitab yang jelas" (QS.Al-An'am : 59)

Dia juga berfirman."Artinya : Sesungguhnya Aku telah menciptakan manusia dan Aku mengetahui apa yang dibisikkan hatinya" (QS.Qaf : 16)

"Artinya : Allah mengetahui segala sesuatu" (QS.Al-Baqarah :283)

Dan masih banyak lagi ayat-ayat lain yang menunjukkan pengetahuan Allah pada segala sesuatu, baik secara global maupun rinci. Dalam tingkatan ini barangsiapa yang mengingkari Qadar maka dia kafir, karena dia mendustakan Allah dan Rasul-Nya serta ijma' kaum muslimin dan meremehkan kesempurnaan Allah. Karena kebalikan ilmu adalah mungkin bodoh atau alpa dan keduanya berupa aib (cacat). Allah telah berfirman tentang Nabi Musa ketika dia ditanya oleh Fir'aun."Artinya : Maka apa saja yang telah terjadi di abad-abad terdahulu, dia (Musa) menjawab : Pengetahuan tentang itu di sisi Rabb-ku di dalam kitab yang Rabb-ku tidak akan salah dan alpa (di dalamnya)" (QS.Thaha : 51-51)

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS.Al Ankabut: 62).

لَتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS.Ath Thalaq: 12).

Kedua: Al-Kitabah (penulisan)¹³²⁶.

Allah ﷻ berfirman :

قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ وَعِنْدَنَا كِتَابٌ حَفِيظٌ

Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dan tubuh-tubuh mereka dan pada sisi Kami pun ada kitab yang memelihara (mencatat). (QS.Qaaf: 4).

¹³²⁶ Beriman kepada Allah telah menulis ketetapan segala sesuatu sampai terjadi hari Qiyamat, karena ketika Dia menciptakan Qalam, Dia berfirman kepadanya : "Tulislah", kemudian dia (Qalam) berkata : "Hai Tuhanku, apa yang aku tulis?" Dia berfirman : "Tulislah (dalam hadits yang lain. "Tulislah takdir segala sesuatu hingga hari kiamat") semuanya yang terjadi", kemudian dia (Qalam) seketika berjalan menulis segala sesuatu yang terjadi sampai hari Qiyamat. Maka Allah telah menulis di Lauh Mahfudz ketetapan segala sesuatu. Tingkatan ini telah ditunjukkan oleh firman Allah.

"Artinya : Apakah kamu tidak tahu bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Sesungguhnya itu semua telah ada dalam kitab, sesungguhnya itu sangat mudah bagi Allah" (QS.Al-Hajj : 70)

Allah juga berfirman. "Sesungguhnya itu semua berada dalam kitab", artinya telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfudz). (Sesungguhnya semua itu sangat mudah bagi Allah). Kemudian penulisan tersebut terkadang bersifat rinci. Maka janin yang ada di perut ibunya bila melewati umur empat bulan, maka Allah mengutus malaikat kepadanya dan mengutusnyanya membawa empat kalimat, yaitu menulis rizki, ajal, perbuatan, celaka atau bahagia, sebagaimana tertuang dalam hadits shahih Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan di tulis juga di dalam Qadar apa saja yang terjadi dalam tahun itu.

Sebagaimana Allah berfirman."Artinya : Sesungguhnya Aku telah menurunkan pada malam yang berkah, sesungguhnya Aku memberi peringatan di dalamnya tentang perbedaan sesuatu yang mengandung hikmah, sebagai perintah dari-Ku, sesungguhnya Aku Rabb Yang Mengutus" (QS.Ad-Dukhan : 3-5)

وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

...Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh). (QS.Yaasin: 12).

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Apakah kamu tidak tahu bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi. Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah. (QS.Al Hajj: 70).

Dalam ayat ini disebutkan lebih dahulu bahwa Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi, kemudian dikatakan bahwa yang demikian tertulis dalam sebuah kitab yaitu Lauh Mahfuzh.

Sebagaimana pula dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya, “Pertama kali tatkala Allah menciptakan qalam (pena), Dia firmankan kepadanya, ‘Tulislah!’ Qalam itu berkata, ‘Ya Rabbku, apakah yang hendak kutulis?’ Allah ﷻ berfirman, ‘Tulislah apa saja yang akan terjadi!’ Maka seketika itu bergeraklah qalam itu menulis segala yang akan terjadi hingga hari Kiamat.”

Ketika Nabi ﷺ ditanya tentang apa yang hendak kita perbuat, apakah sudah ditetapkan atau tidak? Beliau menjawab: “Sudah ditetapkan.”

Dan ketika beliau ditanya: “Mengapa kita mesti berusaha dan tidak pasrah saja dengan takdir yang sudah tertulis?”, beliau pun menjawab: “Berusahalah kalian, masing-masing akan dimudahkan menurut takdir yang telah ditentukan baginya.” Kemudian beliau men-sitir firman Allah ﷻ :

“Adapun orang yang memberikan (harta-nya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membe-narkan adanya pahala yang terbaik, maka Kami akan memudahkan baginya (jalan) yang mudah. Sedangkan orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan adanya pahala yang terbaik, maka Kami akan memudahkan baginya (jalan) yang sukar.” (QS.Al-Lail: 5-10).

Ketiga: *Al-Masyi'ah (kehendak)*¹³²⁷.

Artinya, bahwa segala sesuatu yang terjadi, atau tidak terjadi, di langit dan di bumi, adalah dengan kehendak Allah ﷻ. Hal ini dinyatakan jelas dalam Al-Qur'an Al-Karim. Dan Allah telah menetapkan bahwa apa yang diperbuatNya adalah dengan kehendakNya, serta apa yang diperbuat para hambaNya juga dengan kehendakNya.

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

...Sesungguhnya Allah berbuat atas segala yang Dia kehendaki."
(QS.Al Hajj: 18).

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Sesungguhnya perintah-Nya, apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah.' Maka jadilah dia.
(QS.Yaasin: 82).

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

¹³²⁷ Beriman bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini disebabkan kehendak Allah. Segala sesuatu yang ada di alam ini terjadi karena kehendak Allah, baik yang dilakukan oleh-Nya maupun oleh makhluk. Allah telah berfirman.

"Artinya : Dia (Allah) melakukan apa yang Dia kehendaki" (QS.Ibrahim : 7)

"Artinya : Kalau Dia (Allah) menghendaki maka Dia memberi petunjuk kepadamu semuanya" (QS.-An'am : 149)

"Artinya : Kalau Rabb-mu menghendaki maka Dia menjadikan umat manusia menjadi umat yang satu" (QS.Hud : 118)

"Artinya : Bila Dia (Allah) menghendaki maka Dia memusnahkanmu dan mengadakan penciptaan yang baru" (QS.Fathir : 16)

Dan masih banyak lagi ayat yang menunjukkan bahwa perbuatan-Nya terjadi karena kehendak-Nya. Begitu juga segala perbuatan makhluk terjadi dengan kehendak-Nya, sebagaimana firman Allah."Artinya : Kalau Allah menghendaki, maka tidak terjadi saling bunuh di antara orang-orang setelah mereka datang penjelasan kepada mereka, akan tetapi mereka berselisih ; sebagian mereka beriman dan sebagian kafir. Dan apabila Allah menghendaki maka mereka tidak saling membunuh, akan tetapi Allah melakukan apa saja yang Dia kehendaki" (QS.Al-Baqarah : 53)

Ini adalah nash (teks Al-Qur'an) yang sangat jelas bahwa semua perbuatan hamba telah dikehendaki Allah dan apabila Allah tidak menghendaki mereka untuk melakukannya maka mereka tidak akan melakukan.

Dan tidaklah kamu berkehendak kecuali jika dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui dan Mahabijaksana. (QS.Al Insan: 30).

“(Yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Rabb semesta alam.” (QS. At-Takwir: 28-29).

“Jikalau Rabbmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya.” (QS.Al-An’am: 112).

“Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendakiNya.” (QS.Al-Baqarah: 253).

Dalam ayat-ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa apa yang diperbuat manusia terjadi dengan kehendakNya. Dan banyak pula ayat-ayat yang menunjukkan bahwa apa yang diperbuat Allah adalah dengan kehendakNya. Seperti firman Allah ﷻ :

“Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi)nya.” (QS.As-Sajdah: 13).

“Jikalau Rabbmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu.” (QS.Huud: 118).

Dan banyak lagi ayat-ayat yang menetapkan kehendak Allah dalam apa yang diperbuatNya.

Oleh karena itu, tidaklah sempurna keimanan seseorang kepada qadar (takdir) kecuali dengan mengimani bahwa kehendak ﷻ meliputi segala sesuatu. Tak ada yang terjadi atau tidak terjadi kecuali dengan kehendakNya. Tidak mungkin ada sesuatu yang terjadi di langit ataupun di bumi tanpa dengan kehendak Allah ﷻ .

Keempat: Al-Khalq (penciptaan)¹³²⁸.

¹³²⁸ Beriman bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu, Maka Allah adalah Maha Pencipta dan selain-Nya Dia adalah makhluk. Segala sesuatu, Allah-lah penciptanya dan semua makhluk adalah ciptaan-Nya. Jika segala perbuatan manusia dan ucapannya termasuk sifatnya, sedangkan manusia itu makhluk, maka sifat-sifatnya juga makhluk Allah. Hal itu ditunjukkan oleh firman Allah.

"Artinya : Allah menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat" (QS.As-Safat : 96)

Yaitu, mengimani bahwa Allah ﷻ Pencipta segala sesuatu. Apa yang ada di langit dan di bumi Penciptanya tiada lain adalah Allah. Sampai yang dikatakan “mati” (tidak hidup), itupun diciptakan oleh Allah. Firman Allah ﷻ :

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Allah adalah pencipta segala sesuatu dan Dia atas segala sesuatu sebagai Pemelihara. (QS.Az Zumar: 62)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَانِي تُؤْفَكُونَ

Wahai manusia, ingatlah terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepada kamu sekalian; lalu adakah pencipta selain Allah yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada Allah selain Dia, lalu mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)? (QS.Faathir: 3).

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.” (QS.Al-Mulk: 2).

Jadi, segala sesuatu yang ada di langit ataupun di bumi Penciptanya tiada lain adalah Allah Tabaraka wa Ta’ala.

Kita semua mengetahui dan meyakini bahwa apa yang terjadi dari perbuatan Allah adalah ciptaanNya. Seperti langit, bumi, gunung, sungai, matahari, bulan, bintang, angin, manusia dan hewan, kesemuanya adalah ciptaan Allah. Demikian pula apa yang terjadi untuk para makhluk ini, seperti: sifat, perubahan dan keadaan, itupun ciptaan Allah ﷻ

Dengan demikian, Allah telah menetapkan penciptaan manusia dan perbuatannya. Allah juga berfirman : "Wa ma ta'malun" (dan apa saja yang kamu perbuat). Para ulama berselisih pendapat tentang kata "ma" (apa saja), apakah dia berupa "ma masdhariyah" (sehingga tidak bermakna) atau "ma maushulah" (sehingga bermakna apa saja). Berdasarkan dua perkiraan di atas (ma masdhariyah atau ma maushulah), maka ayat tersebut tetap menunjukkan bahwa perbuatan manusia adalah ciptaan Allah. inilah keempat tingkatan keimanan kepada Qadar yang harus diimani, tidak sempurna keimanan seseorang terhadap Qadar kecuali dengan mengimani keempat-empatnya

Akan tetapi mungkin saja ada orang yang merasa sulit memahami, bagaimana dapat dikatakan bahwa perbuatan dan perkataan yang kita lakukan dengan kehendak kita ini adalah ciptaan Allah?

Jawabnya: Ya, memang demikian. Sebab perbuatan dan perkataan kita ini timbul karena adanya dua faktor, yaitu; kehendak dan kemampuan. Apabila perbuatan manusia timbul karena kehendak dan kemampuannya, maka perlu diketahui bahwa yang menciptakan kehendak dan kemampuan manusia adalah Allah. Dan Siapa yang menciptakan sebab, Dialah yang menciptakan akibatnya.

Jadi, sebagai argumentasi bahwa Allah-lah yang menciptakan perbuatan manusia yaitu bahwa apa yang diperbuat manusia itu timbul karena dua faktor, yaitu; kehendak dan kemampuan. Andaikata tidak ada kehendak dan kemampuan, tentu manusia tidak akan berbuat. Karena andaikata dia menghendaki, tetapi tidak mampu, tidak akan ia berbuat. Begitu pula andaikata dia mampu, tetapi tidak menghendaki, tidak akan terjadi perbuatan itu. Jika perbuatan manusia itu terjadi karena adanya kehendak yang mantap dan kemampuan sempurna, sedangkan yang menciptakan kehendak dan kemampuan tadi pada diri manusia adalah Allah, maka dengan cara ini dapat kita katakan bahwa Allah-lah yang menciptakan perbuatan manusia.

Akan tetapi, pada hakikatnya manusia yang berbuat. Manusialah yang bersuci, yang melakukan shalat, yang menunaikan zakat, yang berpuasa, yang melaksanakan ibadah haji dan umrah, yang berbuat kemaksiatan, yang berbuat ketaatan; hanya saja semua perbuatan ini ada dan terjadi dengan kehendak dan kemampuan yang diciptakan oleh Allah ﷻ . Dan alhamdulillah hal ini sudah cukup jelas.

Keempat tingkatan yang disebutkan tadi wajib kita tetapkan untuk Allah ﷻ . Dan hal ini tidak bertentangan apabila kita katakan bahwa manusia sebagai yang berbuat atau pelaku perbuatan.

Seperti halnya kita katakan: “Api membakar”. Padahal yang menjadikannya dapat membakar tentu saja Allah ﷻ . Api tidak dapat membakar dengan sendirinya, sebab seandainya api dapat membakar dengan sendirinya, tentu ketika Nabi Ibrahim p dilemparkan ke dalam api akan terbakar hangus. Akan tetapi, ternyata beliau tidak mengalami cedera sedikitpun, karena Allah telah berfirman kepada api itu:

“Hai api, jadilah dingin dan keselamatan bagi Ibrahim.” (Al-Anbiya: 69).

Sehingga Nabi Ibrahim ؑ tidak terbakar, bahkan tetap dalam keadaan sehat wal ‘afiat.

Jadi api tidak dapat membakar dengan sendirinya, tetapi Allah-lah yang menjadikan-nya mempunyai kekuatan untuk membakar. Kekuatan api untuk membakar adalah sama dengan kehendak dan kemampuan dalam diri manusia untuk berbuat, tidak ada perbedaan-nya. Hanya saja, karena manusia mempunyai kehendak, perasaan, pilihan dan tindakan, maka secara hukum dan sebenarnya manusia dinyatakan sebagai yang berbuat. Dia akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang diperbuatnya, karena dia berbuat menurut kehendak dan kemauannya sendiri.

Pembelajaran

Untuk menanamkan keimanan pada qadha dan qadar Allah ﷻ kepada anak kita bisa melakukan beberapa hal berikut:

- ☞ Jika anak belum dapat diajak memahami kalimat yang panjang seperti Ibnu Abbas ؓ dalam hadits diawal (keimanan pada Qadha dan Qadar). Kita dapat membangun dalam bentuk dialog.
- ☞ Pertama tanyakanlah kepada anak apa yang akan ia lakukan esok hari...?;
- ☞ Dengarkan jawabannya...
- ☞ Kemudian katakan: “Anak-anak besok kita lakukan.....(minta jawaban anak)”, terus katakan padanya jangan lupa ucapkan :INSYAA ALLAH.
- ☞ Kemudian jelaskan alasan kita mengucapkan demikian ; karena Allah-lah yang menentukan apakah besok kita nisa melakukan.... atau tidak. Kita semua tidak tahu dan Allah Maha Tahu lagi Maha Kuasa.
- ☞ Jika terjadi maka katakanlah QADARULLAH.....
- ☞ Jika tidak terkabu/terlaksana...katakan kita harus sabar..Insya Allah nanti Allah ganti dengan yang lebih baik.
- ☞ Biasakan anak untuk mengucapkan INSYAAA ALLAH...BAARAKALLAH maupun QADARULLAH (setiap melihat kejadian/mengalami sesuatu) bukan kata KEBETULAN.

Hindari penjelasan maslah Qadha dan Qadar diluar kemampuan akal mereka.

B. PEMBINAAN RUKUN ISLAM .

Tanamkanlah kepada anak didik kecintaan kepada agama mereka (islam).

Allah ﷻ berfirman:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ (١٣٢)

Dan Ibrahim Telah mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama Ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".(QS.Al Baqarah:132)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam..(QS.Ali Imran:19)

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٨٥)

Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.(QS.Ali Imran:85)

Termasuk dalam perkara ini adalah menanamkan kecintaan pada Rasul ﷺ serta menjadikan Nabi ﷺ sebagai contoh dan suri tauladan.Allah ﷻ berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS.Al Ahzab:21)

Ceritakanlah bagaimana kecintaan generasi-generasi muda Islam kepada agama dan rasul ﷺ . Seperti kisah yang diceritakan oleh sahabat mulia Abdurrahman bin Auf ؓ , ia berkata:

“Selagi aku berdiri di dalam barisan perang Badar, aku melihat ke kanan dan ke kiri ku. Saat itu tampaklah olehku dua orang Anshar yang masih muda belia. Aku berharap semoga aku lebih kuat daripada mereka. Tiba-tiba salah seorang daripada mereka menekanku sambil berkata: ‘Wahai paman, apakah engkau mengenal Abu Jahal ?’ Aku menjawab: ”Ya, apakah keperluanmu padanya, wahai anak saudaraku?” Dia menjawab: ”Ada seorang memberitahu ku bahwa Abu Jahal ini sering mencela Rasulullah ﷺ . Demi (Allah) yang jiwaku ada ditangan-Nya, jika aku menjumpainya tentulah tak kan kulepaskan dia sampai siapa yang terlebih dulu mati antara aku dengan dia!” Berkata Abdurrahman bin Auf: ‘Aku merasa heran ketika mendengarkan ucapan anak muda itu’. Kemudian anak muda yang satu lagi menekanku pula dan berkata seperti temannya tadi. Tidak lama berselang daripada itu aku pun melihat Abu Jahal mondar dan mandir di dalam barisannya, maka segera aku kabarkan (kepada dua anak muda itu): ”Itulah orang yang sedang kalian cari.” Keduanya langsung menyerang Abu Jahal, menikamnya dengan pedang sampai tewas. Setelah itu mereka menghampiri Rasulullah ﷺ (dengan rasa bangga) melaporkan kejadian itu. Rasulullah ﷺ berkata: ‘Siapa di antara kalian yang menewaskannya?’ Masing-masing menjawab: ‘sayalah yang membunuhnya’. Lalu Rasulullah bertanya lagi: ‘Apakah kalian sudah membersihkan mata pedang kalian?’ ‘Belum’ jawab mereka serentak. Rasulullah pun kemudian melihat pedang mereka, seraya bersabda: ‘Kamu berdua telah membunuhnya. Akan tetapi segala pakaian dan senjata yang dipakai Abu Jahal (boleh) dimiliki Mu’adz bin al Jamuh.” (Berkata perawi hadits ini): Kedua pemuda itu adalah Mu’adz bin “Afra” dan Mu’adz bin Amru bin Al Jamuh” ¹³²⁹

Sampaikan Nasihat Rasul ﷺ dalam hadits Abdullah bin Mas’ud ؓ , artinya :*“Tidak akan beranjak kaki anak Adam pada Hari Kiamat dari sisi Rabbnya sampai dia ditanya tentang 5 (perkara) : Tentang umurnya dimana dia habiskan, tentang masa mudanya dimana dia usangkan, tentang hartanya dari mana dia mendapatkannya dan kemana dia keluarkan dan tentang apa yang telah dia amalkan dari ilmunya”* ¹³³⁰ .

¹³²⁹ lihat Musnad Imam Ahmad ,(1/193); Sahih Al-Bukhari Hadits ,(3141) dan Sahih Muslim ,(1752).

¹³³⁰ HR. At-Tirmizi

Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبْعَةُ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ ... وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ

*“Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan (Arsy-Nya) pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali) kecuali naungan-Nya: ...Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah ...”*¹³³¹.

Hadits yang agung ini menunjukkan betapa besarnya perhatian Islam terhadap hal-hal yang mendatangkan kebaikan bagi seorang pemuda muslim sekaligus menjelaskan keutamaan besar bagi seorang pemuda yang memiliki sifat yang disebutkan dalam hadits ini.

Syaikh Salim al-Hilali berkata: “(Hadits ini menunjukkan) keutamaan pemuda yang tumbuh dalam dalam ketaatan kepada Allah, sehingga dia selalu menjauhi perbuatan maksiat dan keburukan”¹³³².

Imam Abul ‘Ula al-Mubarakfuri berkata: “(Dalam hadits ini) Rasulullah ﷺ mengkhususkan (penyebutan) “seorang pemuda” karena (usia) muda adalah (masa yang) berpotensi besar untuk didominasi oleh nafsu syahwat, disebabkan kuatnya pendorong untuk mengikuti hawa nafsu pada diri seorang pemuda, maka dalam kondisi seperti ini untuk berkomitmen dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah (tentu) lebih sulit dan ini menunjukkan kuatnya (nilai) ketakwaan (dalam diri orang tersebut)”¹³³³.

Dalam hadits lainnya, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبُوءٌ

*“Sesungguhnya Allah ﷻ benar-benar kagum terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki shabwah”*¹³³⁴.

¹³³¹ HR Al-Bukhari ,(1357) dan Muslim ,(1031).

¹³³² Kitab “Bahjatun naazhiriin” ,(1/445).

¹³³³ Kitab “Tuhfatul ahwadzi” ,(7/57).

¹³³⁴ HR Ahmad ,(2/263), ath-Thabrani dalam “al-Mu’jamul kabil” ,(17/309) dan lain-lain, dinyatakan shahih dengan berbagai jalurnya oleh syaikh al-Albani dalam “ash-Shahihah” ,(2843).

Artinya: pemuda yang tidak memperturutkan hawa nafsunya, dengan dia membiasakan dirinya melakukan kebaikan dan berusaha keras menjauhi keburukan¹³³⁵.

1. Dua Kalimah Syahadat.

Sangat penting untuk ditanamkan kepada anak tentang arti penting dua kalimah syahadat. Dan hal ini dapat dilakukan dalam perkara ini ialah dengan mendiktekan dan mengajarkan kalimah **LAA ILAAHA ILLALLAHU** kepada anak sedini mungkin:

Diriwayatkan oleh Al- Hakim dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan oleh seorang anak adalah Tauhid yaitu kalimat “La Ilaha Illallah”.dan bacakanlah kepada mereka ketika menjelang ajal¹³³⁶ ..

Dari Abdul Karim Abu Umayyah, dia berkata,artinya: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ mengajarkan anak-anak dari bani hasim yang telah mampu mengucapkan kata - kata sebanyak 7 kali dari kalimat:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ
الذَّلِّ وَكَبْرُهُ تَكْبِيرًا (١١١)

Dan Katakanlah: "Segala puji bagi Allah yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.(QS. Al-Isra': 111) ¹³³⁷.

Orang tua juga diperintahkan mengajarkan kepada anak-anak untuk membaca kaliamat tauhid. Hal ini dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ . ketika beliau menjenguk seorang remaja Yahudi, tetangganya, yang sedang menderita sakit sebagaimana diriwayatkan dalam Hadits yang artinya sebagaiberikut.

Sesungguhnya Nabi ﷺ . mempunyai seorang tetangga Yahudi yang akhlaqnya cukup baik. Ia sedang saki, lalu Rasulullah ﷺ . bersama sahabat-sahabatnya datang menjenguknya. Kemudian beliau

¹³³⁵ Lihat kitab “Faidhul Qadiir” (2/263).

¹³³⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Cet.II; Kairo: Al-Bayan,1988, (hal: 115)

¹³³⁷ Abdur Razzaq dalam kitabnya shannaf ,(4/ 334).

*bersabda: “Maukah engkau mengucapkan kalimat **laa ilaaha illallaah wa annii rasuulullaah?**” Ia melihat kepada bapaknya, tetapi bapaknya diam dan remaja itupun diam. Beliau pun mengulangi kedua kali dan ketiga kalinya. Pada ketiga kalinya bapaknya berkata: “Ucapkanlah seperti yang beliau katakan kepadamu.” Remaja itu pun melaksanakannya, kemudian ia meninggal. Orang-orang Yahudi ingin mengurus jenazahnya, namun Rasulullah ﷺ. bersabda: “Kami lebih berhak mengurusnya daripada kalian.” Rasulullah ﷺ. lalu memandikannya, mengafaninya, membaringkannya, lalu menshalatkannya¹³³⁸.*

Untuk anak tersebut beliau mengulang kalimat itu sampai tiga kali, namun ia diam saja. Setelah mendapatkan izin dari bapaknya, anak itu pun mau mengucapkannya dan setelah itu ia meninggal. Ia meninggal sebagai muslim. Oleh karena itu, jenazahnya pun diurus oleh Rasulullah saw. dan diperlakukan sebagai jenazah orang muslim.

Mengajarkan kalimah tauhid hendaklah dijadikan sebagai aktivitas pengajaran atau pengenalan pertama kepada anak-anak ketika mereka mulai mampu mengucapkan kalimat-kalimat pendek, seperti kalimat **laa ilaaha illallaah muhammadur rasuulullaah**. Sekalipun mereka menirukan kalimat tersebut tanpa mengerti maksudnya, dengan membiasakan mereka mengucapkannya, anak-anak akan memiliki sifat reflek dalam mengucapkan kalimat ini sehingga kelak akan mempengaruhi pembentukan pemikiran dan jiwanya.

Kalimat-kalimat yang secara reflek diucapkan oleh anak-anak sejak kecil akan berpengaruh terhadap perkembangan pikiran dan jiwanya setelah anak dewasa. Jika anak-anak telah akrab dengan kalimat tauhid, kelak mereka akan mudah menghayati maksud dan makna kalimat tersebut. Penghayatan yang tumbuh pada kemudian hari akan sangat membantu pola pikir dan perkembangan mental anak dalam menghayati agamanya.

Ajarkanlah kepada mereka lebih luas rukun dan syarat dua kalimah syahadat terutama saat usia remaja. Karena betapa banyaknya generasi muda islam khususnya dan kaum muslimin yang tidak memahami perkara ini.

¹³³⁸ HR. “Abdurrazaq

Secara ringkas dapat diberikan bahwasanya لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ laa ilaaha illallahu memiliki beberapa syarat¹³³⁹:

a). Al-‘Ilmu (العلم) =

العلم بمعناها نفياً وإثباتاً المنافي للجهل

Memahami makna dan maksud kalimat tersebut Mengetahui apa yang ditiadakan dan apa yang ditetapkan.Serta menafikan kebodohan .

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Maka ketahuilah , bahwasanya tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah .(QS.Muhammad : 19)

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُ

Dan segala sesuatu yang mereka ibadati (seru) selain Allah tidak dapat memberi Syafa’at;akan tetapi (orang yang dapat memberi syafa’at ialah) orang yang mengakui yang hak dan mereka meyakininya . (QS.Az-Zukhruf: 86)

Dari ‘Utsman bin ‘Affan ؓ ia berkata ; bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda : “ Barangsiapa meninggal dan dia mengetahui (berilmu) bahwasanya tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah,(niscaya)masuk surga”¹³⁴⁰.

Sesungguhnya kalimat Tauhid ini mengandung :

Nafi : (meniadakan segala yang diibadati) : لا اله , dan

Itsbat: (menetapkan yang berhak diibadati) : الله.

Maksudnya :Menolak segala sesuatu yang diibadati selain Allah .(karena semuanya batil), kemu dian menetapkan bahwa hanya Allahlah satu - satunya yang berhak diibadati¹³⁴¹ .

¹³³⁹Lihat ; Muktasar Ma’arijil Qabul ,(hal:98-102) ; Kitab Tauhid Lisshsfil Awwal ‘Ali ,(hal : 48 - 50) ; Al’aqidah Asshofiyah Lilfirqatin Najiyah ,(hal: 256 - 262)

¹³⁴⁰ HR.Muslim.

¹³⁴¹ Majmu’ Tauhid ,(hal: 46)

b). Yaqin: Menapikan Keraguan

اليقين المنافي للشك والريب

Meyakini kandungan syahadat merupakan perkara yang penting. Manakala seseorang yang mengikrarkan kalimah tersebut , namun tidak meyakini kandungannya maka sia - sialah persaksian tersebut.

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (الحجرات: ١٥)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan (mereka) berjuang dengan harta mereka dan jiwa mereka di jalan Allah . Mereka itulah orang-orang yang benar.(keimanannya).(QS.Al-Hujurat :15)

إِنَّمَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ

Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu , hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian , dan hati mereka ragu-ragu , karena itu hati mereka selalu bimbang dalam keragu-raguannya.(QS. At-Taubah:45)

Dari Abi Hurairah ؓ -ia berkata ; bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : “ Persaksian bahwasanya tiada yang berhak diibadati kecuali Allah dan (pengakuan bahwasanya) aku adalah utusan Allah .Maka tidaklah bertemu dengan Allah seorang hamba dengan kalimat ini dengan tanpa keraguan , melainkan ia masuk kedalam surga¹³⁴² .

c). Qabul(Menerima)

القبول المنافي للرد لما اقتضته هذه الكلمة بقلبه ولسانه

¹³⁴² HR.Muslim,(27)

Yang dimaksudkan dengan Qabul ialah menerima dengan lisan dan hati apa-apa yang terkandung / menjadi konsekwensi dari kalimah tersebut, mengibadati Allah ﷻ semata serta meninggalkan peribadatan kepada selain-Nya . Jika tidak , maka ia menjadi seperti orang - orang yang disebutkan Allah dalam Alquran

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ (٣٥) وَيَقُولُونَ أَتَنَاتَلَّكُمْ أَهَٰئِنَا لِشَاعِرٍ
مَّجْنُونٍ

Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: لا اله الا الله mereka menyom bongkan diri .Dan mereka berkata :” Apakah sesungguhnya kami harus mening galkan ilah- ilah kami karena seorang penyair gila. (QS.As-Shafat :36-37)

Sebagian besar Ahli Kitab meninginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman , karena dengki yang (timbul) dari hati mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkan lah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguh nya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu .(QS.Al-Baqarah: 109)

فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

.....Karena mereka sebenarnya bukan menduskan kamu , akan tetapi orang - orang yang zalim itu mengingkari ayat - ayat Allah . (QS. Al-An'am 6 : 33)

أَجْعَلِ الْآلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عَجَابٌ

Apakah engkau ingin menjadikan Ilah - ilah kami ini (hanya menjadi) ilah yang satu (saja) , sungguh ini (suatu perkara) yang aneh (mengherankan) . (QS.Shad : 5)

d). Inqiyad (Tunduk Dan Patuh)

Inqiyad ialah Penyerahan diri secara total kepa da apa yang menjadi tuntutan dari kalimah tersebut (Tunduk pada syari'at) tanpa meninggal kan tuntutan tersebut sebagaimana Firman Allah

ﷻ

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Dan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang pada tali (Allah) yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan. (QS. Luqman 31 : 22)

Siapakah yang lebih baik Dinnya dari orang - orang yang menyerahkan diri (dengan Ikhlas) kepada Allah, sedang dia melakukan kebaikan (orang muhsin). (QS. An-Nisa'4 : 125)

e). Shidqu: Membenarkan

Yaitu mengucapkan kalimat ini dan hatinya membenarkan Ketika lisannya meng ucapkan kalimat tersebut namun hatinya mendustakan , maka ia adalah munafik dan pendusta ,

Allah ﷻ berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (٨) يَخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ (٩) فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Dan diantara manusia ada yang mengatakan kami beriman kepada Allah dan hari akhir padahal mereka tidak beriman. (mereka ingin) menipu Allah dan orang-orang yang beriman (padahal) tidaklah yang mereka tipu (itu) kecuali diri mereka sendiri , tapi mereka tidak merasakannya . Dalam hati mereka ada penyakit , maka Allah menambah penyakit itu . Dan bagi mereka azab yang pedih sebagai ganjaran dari apa yang mereka dustakan . (QS. Al-Baqarah :8-10)

f) Ikhlaash

Memurnikan segala ibadah dari segala bentuk kesyirikan

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (٢) أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ

Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu kitab dengan sebenarnya, maka ibadatilah Allah dengan memurni kan seluruh keta'atan kepadanya. Bukankah hanya milik Allah saja Agama yang bebas dari syirik . (QS.Az-Zumar : 2-3)

Dan tidaklah mereka diperintah kecuali hanya untuk meng ibadati Allah dengan memurnikan seluruh keta'atan hanya kepada-Nya dengan selurus-lurusnya.(QS.Al-Baiyinah: 5)

g). Mahabbah: Mencintai

Mencintai apa - apa yang dikandung oleh kalimat ini serta mencintai orang - orang yang mengamalkan konsekwensinya . Dan membenci apa - apa yang bertentangan dengan tuntutan kalimat tersebut .

Bagi anak-anak yang belum mampu mencerna atau belum baligh jangan anda menyusahkan diri dengan menyebutkan tujuh rukun dan syarat tersebut di atas. Sebab yang paling penting bagi mereka Usia Dini adalah bagaimana mereka mencintai, takut dan selalu berharap kepada Allah ﷻ .

Sebagai contoh yang dapat anda lakukan adalah ketika anak-anak melakukan suatu kesalahan, katakanlah kepada mereka :” Sesungguhnya Allah ﷻ marah kepada orang yang berbuat demikian atau Alah ﷻ tidak menyukai dan tidak menyayangi orang yang berbuat demikian....dan seterusnya “ . Sebaliknya jika mereka melakukan berbagai hal yang baik ucapkanlah bahwa :” Allah ﷻ mencintai yang demikian.....”.

Hal ini sangat perlu dilakukan sesering mungkin. Karena betapa banyaknya kita mendapatkan orang tua/pendidik tidak menanamkan ketakutan dan harapan kepada Allah ﷻ . Tidak pernah berbicara tentang dosa dan pahala...Sehingga kata tersebut sangat asing ditelinga mereka. Dan lebih malang lagi ketika ketakutan dan harapan itu selalu dikaitkan dengan kehidupan dunia. Allahu Musta'an.

Jangan lupa mengajarkan rukun dan syarat syahadat Muhammad Rasulullah. Agar mereka mengetahui sejak dini batasan-batasan syar'i dalam mencintai Rasul ﷺ .

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ

Katakanlah: Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: Bahwa sesungguhnya yang berhak kalian ibadati itu hanyalah Allah yang Esa .. (QS.Al-Kahfi 18 : 110)

Dalam kehidupan hanya ada dua pilihan :

- Menjadi hamba Allah ﷻ .
- menjadi hamba selain Allah,- hamba syetan, manusia atau hamba hawa nafsu.

Ayat yang mulia diatas menunjukkan dua Rukun Syahadat Muhammad Rasulullah :

Pertama :Yaitu mengakui bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah Hamba Allah ﷻ.

Dengan pengakuan ini supaya kita tidak melakukan tindakan yang melampaui batas seperti apa yang dilakukan oleh orang Nashrani/Kristen kepada Nabi Isa ﷺ .

Rasulullah ﷺ bersabda:

لا تطروني كما أطرت النصارى ابن مريم إنما أنا عبد فقولوا عبد الله ورسوله

Janganlah kalian memuji (mengangkatku) sebagaimana orang nashrani mengangkat/memuji Isa Ibnu Maryam. Sesungguhnya aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah (bahwa aku adalah) Hamba Allah dan Rasul-Nya¹³⁴³ .

Allah ﷻ berfirman :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

¹³⁴³ HR.al-Bukhari,(3445)

Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al-Masjidil Haram ke Al-Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda(kebesaran) Kami . sesungguhnya Dia adalah maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS.Al-Isra' : 1)

Katakan kepada mereka bahwa Rasul ﷺ tidak mengetahui yang ghaib. Allah ﷻ berfirman :

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنِّي أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

Katakanlah:“Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwasanya perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku”. Katakanlah:” Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat ?” Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya).(QS.Al-An’am:50)

Juga beritahukan bahwa Nabi ﷺ tidak dapat mendatangkan manfaat maupun mudharat.

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا

Katakanlah:“Sesungguhnya aku tidak kuasa menda tangkan sesuatu kemudharatan pun kepadamu dan tidak (pula) sesuatu kemanfa’ atan .(QS.Al-Jin:21)

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi hidayah kepada orang-orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi hidayah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (QS.Al-Qashash:56)

Adapun pelajaran kedua dari ayat tersebut (QS.Al Kahfi :110) adalah rukun kedua dari syahadat Muhammad Rasulullah yaitu Pengakuan bahwasanya Muhammad ﷺ adalah Utusan Allah ﷻ .

Katakanlah bahwa jika kita ingin menjadi umat Nabi Muhammad ﷺ kita harus mengikutinya. Selanjutnya anda dapat menjelaskan bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah Nabi Akhir Zaman. Allah ﷻ berfirman :

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS.Al-Ahzab 33 : 40)

Nabi ﷺ diutus untuk sekalian alam .

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan (peng utusan itu) untuk sekalian manusia, sebagai pembawa khabar gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui . (QS.Saba' 34 : 28)

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

Katakanlah:“Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua , (QS.Al'Araf 7 : 158)

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَوْ إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

Dan (ingatlah) ketika Kami menghadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata:“Diamlah kamu

(untuk mendengarkannya) “. Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan .(QS.Al-Ahqaf 46 : 29)

Nabi ﷺ telah mengajarkan semuanya kepada kita :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Rabb-mu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu , berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya, Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS.Al-Maidah 5 : 67)

Dan Nabi ﷺ tidak pernah salah dalam menyampaikan wahyu Allah ﷻ . Nabi ﷺ senantiasa dijaga Allah ﷻ

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أُوحِيَنا إِلَيْكَ لَتَقَرِّيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ وَإِذَا لَاتَخَذُوكَ خَلِيلًا-
وَلَوْلَا أَنْ تَبَيَّنَّاكَ لَقَدْ كَدَّتْ تَرْكُنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا

Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong kepada Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka akan mengambil kamu jadi sahabat yang setia .Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati) mu ,niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka. (QS.Al-Isra’: 73 - 74)

Selanjutnya anda dapat mengajarkan tentang syarat-syarat syahadat Muhammad Rasulullah

Pertama Mengimani Mengakui kerasulan dan meyakinkannya dalam hati serta mengucapkan dengan lisan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS.An-Nisa' 4 : 136)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bahagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS.Al-Hadid 57:28)

Kedua Mengikuti (ittiba')

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Apa yang diberikan Rasulmu kepadamu, maka terima lah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkan lah;bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukuman-Nya (QS.Al-Hasyr: 7)

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah:“Jika kamu(benar-benar)mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(QS Ali Imran: 31)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُ تَحْشَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi

kehidupan kepada kamu ,dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya, dan sesungguhnya kepada -Nya-lah kamu akan dikumpulkan . (QS.Al-Anfal 8 : 24)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ... النساء : ٨٠)

Barangsiapa menta'ati Rasul , maka sesungguhnya ia menta'ati Allah.(QS.An Nisa':80).

Ketiga Membenarkan :*Membenarkan segala yang dikhabarkan dari hal-hal yang ghaib, baik yang sudah lewat maupun yang akan datang. ('Asyratus Sya'ah).*Perkara ini meliputi segala pemberitaan nabi yang berhunungan dengan hari kiamat, azab kubur, surga dan neraka dan sebagainya.

Adapun tentang tanda-tanda hari kiamat dapat dilihat dari hadits-hadits berikut ini¹³⁴⁴:

Tanda-tanda Kiamat Kubra:

- Munculnya Imam Mahdi¹³⁴⁵
- Keluarnya Al Masih Ad Dajjal¹³⁴⁶
- Turunnya Nabi Isa ¹³⁴⁷

¹³⁴⁴ Baca kitab 'Asyratusy Syaa'ah oleh Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil, MA

¹³⁴⁵ Lihat Sunan Ibnu Majah, kitab Fitn bab Khurujil Mahdi ,(2/1467) Mustadrak Al Hakim ,(4/463-464) ; **Dalil munculnya** : hadits 1) dari Abu Sa'id Al Khudri  Mustadrak Al Hakim ,(4/557-558); Silsilah Ahadits Shahihah ,(2/336/2) dari Abu Sa'id Al Khudri  Musnad Ahmad ,(3/37) Majma'uz Zawaid ,(7/313-314/3) dari Ali  ;Sunan Ibnu Majah ,(2/1367) Shohih Jami' Ashighir ,(6/22/6611; 4) Abu Sa'id Al Khudri  ; Abu Daud Kitab Al Mahdi ,(11/375/4265) Mustadrak,(4/557/5) dari Ummu Salamah *radhiallahu 'anha* : Sunan Abu Daud ,(11/373), Sunan Ibnu Majah ,(2/1368) , Jai'us Shaghir ,(6/22/5510 dan 6) dari Jabir  -lihat risalah Al Mahdi oleh Abdul 'Alim ,(hal:44/7) dari Abu Sa'id Al Khudri  ; lihat Al Hawi oleh As Suyuti 2/64.dan banyak lagi yang lainnya baca kitab 'Asyratusy Syaa'ah oleh Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil, MA.

¹³⁴⁶ QS.Al An'am: 158-lihat Shohih Muslim Kitab Al Iman Bab Az Zaman ,(2/195) dan tuhfatul Ahwadzi Syarah Jami' At-Tirmidzi ,(8/449); (QS.Al Mukmin: 57)-lihat tafsir al Qurtuby ,(15/325) dan Fathul Baari ,(13/92); **Hadits Keluarnya Dajjal** 1) dari laut Syam atau Yaman hadits dari Fatimah binti Qais dalam shohih Muslim, (18/83/ 2) dari Bumi bagian timur khurasan hadits dari Abu bakar Ash Shiddiq  lihat Syarah Jami' At-Tirmidzi ,(6/495) , shohih jami' ash shaghir ,(3/150/3398); dari kampung Yahudiyyah di kota Ashbahan hadits dari Anas  , lihat Al Fathur Rabbani Tartib Musnad Ahmad ,(24/73) , Fathul Bari ,(13/91,328) ;An Nihayah fi Fitn wal Malahim ,(1/128) dengan tahqiq DR.Thaha Zaini. Untuk keterangan lebih lengkap Baca kitab 'Asyratusy Syaa'ah - Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil, MA.

- Keluarnya Ya'jud dan Ma'juj¹³⁴⁸

Dan masih banyak lagi berita-berita lainnya. Bacalah kitab Baca kitab 'Asyratusy Syaa'ah oleh Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil, MA dan kitab-kitab lainnya.

Termasuk dalam syarat ketiga ini ialah menerima adanya mu'jizat Rasulullah ﷺ, seperti terbelahnya bulan, isra' dan mi'raj, memancar air dari dari Rasulullah ﷺ dan sebagainya.

Keempat Mendahulukan perkataannya atas segala pendapat dan ucapan orang lain serta menga malkan sunnahnya.

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدُمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan rasul-Nya, dan bertakwalah kepada Allah . Sesung guhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui . Hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan jangan kamu berkata kepada nya dengan suara yang keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain , supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedang kamu tidak menyadari . (QS.Al-Hujurat 49 : 1-2)

¹³⁴⁷ (QS.Az Zhukhruf:57-61),-lihat Tafsir Qurthubi ,(16/105), dan Tafsir Thabari ,(25/90-91),Musnad Ahmad ,(4/329/21921) tahqiq Ahmad Syakir; (QS.An Nisa':157-159), (QS.Ali Imran:55), lihat tafsir Al Manar ,(3/317);Tafsir Thobari ,(6/18,21) , An Nihayah Fil Fitn wal Malahin ,(10/136, 1/137), Fathul Bari ,(6/492). Dalil dari As Sunnah ; Hadits 1) dari Abu hurairah ؓ yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari kitab Ahaaditsil Anbiya' bab Nuzuli Isa Ibnu Maryam ؑ , (6/490-491) Dan Muslim Bab Nuzuli Isa Ibnu Maryam ؑ Haakiman 2/189-191/2) dari Jabir ؓ yang diriwayatkan oleh Imam Muslim ,(2/193-194/ 3) Abu hurairah ؓ yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad ,(2/406), Al-Bukhari ,(6/478), Al Hakim ,(2/595).

¹³⁴⁸ (QS.Al Anbiya':96-97); (QS.Al Kahfi:92-99),-lihat tafsir Thabari ,(16/15-28), (17/87-89), Tafsir Qurthubi ,(11/341-342); Dalil dariAs Sunnah: Hadits 1) dari Ummu Habibah binti Abi Sufyan dari Zainab Al Jahsy yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari ,(6/381),(13/106) dan Muslim ,(18/2-4/ 2) dari Huzaifat ؓ yang dikeluarkan oleh Muslim ,(18/27/3) dari Abdullah bin Mas'ud ؓ yang dikeluarkan oleh Al Hakim ,(4/488-489), Imam Ahmad ,(189-190/3556).

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا (٣٦)

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan tidak (pula) bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata. (QS.Al Ahzab:36)

Kelima Mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta kepada selainnya .

Pengajaran

Dalam pelaksanaan untuk menanamkan hakekat dan makna Dua Kalimah Syahadat ini orang tua perlu melaksanakan :

- ☞ Mengajarkan lafadz DUA KALIMAH SYAHADAT dengan artinya kepada anak seperti telah dijelaskan sebelumnya.
- ☞ Buat/tulis kedua lafadz secara terpisah dengan artinya juga terpisahdi masing-masing kertas ; kemudian perintahkan anak untuk mencari pasangan kata dengan artinya.
- ☞ Biasakan untuk mengatakan kepada anak dalam mengerjakan suatu amalan dengan kalimat :.....ini dicintai Allah.....ini dicintai Rasulullah ﷺ (ajarkan do'a-do'a pendek dari Quran maupun As Sunnah).
- ☞ Jika ia melakukan suatu pelanggaran...katakan “jika ini kita lakukan Allah ﷻ nanti tidak sayang...Rasulullah ﷺ tidak sayang.
- ☞ Jika hal terkait dengan dosa maka katakan...Ini Dosa...kalau dosa Allah tidak cinta dan Nabi juga tidak cinta...
- ☞ Dan berbagai cara lain yang tidak menyelisihi sunnah.

2. Anak dan Sholat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

"Perintahkanlah anak-anakmu sekalian shalat sedang mereka (berumur) tujuh tahun, dan pukullah mereka (kalau meninggalkan shalat dengan sengaja) ketika (berumur) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka tempat tidurnya" (pada umur 10 tahun itu) ¹³⁴⁹.

Rasulullah ﷺ ` bersabda: *Perintahkanlah anak itu (mendirikan) shalat ketika ia telah sampai (umur) tujuh tahun. Dan jika telah sampai sepuluh tahun maka pukullah dia" (kalau meninggalkan shalat dengan sengaja) ¹³⁵⁰.*

Al-'Alqami dalam kitab Tuhfatul Ahwadzi (2/445) dalam syarah Al-Jami'ush Shaghir berkata: "Hendaklah (orang tua/ wali) mengajarkan mereka (anak-anak) hal-hal yang diperlukan mengenai shalat, di antaranya tentang syarat-syarat dan rukun shalat. Dan memerintahkan mereka untuk mengerjakan shalat setelah belajar." Dia katakan juga bahwa: "Diperintah-kannya memukul itu hanyalah terhadap yang telah berumur sepuluh tahun karena saat itu ia telah mampu menahan derita pukulan pada umumnya. Dan yang dimaksud dengan memukul itu pukulan yang tidak mem-bahayakan, dan hendaknya menghindari wajah dalam memukul."

Ibnu Abid Dunya berkata: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Al-Ja'd, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, dari Al-Hajjaj, dari Nafi' dari Ibnu 'Umar, ia berkata, bahwa: "Dulu ia mengajar anak untuk shalat ketika anak itu tahu (membedakan) kanan dari kirinya."¹³⁵¹

Jundub bin Abi Tsabit berkata: "Dulu mereka mengajari anak-anak shalat ketika mereka (mampu) menghitung 20."¹³⁵²

Ajarkanlah kepada anak-anak gerakan-gerakan sholat kemudian bacaan-bacaan sholat walau mereka belum mampu membaca Al Quran. Usahakanlah memberi bacaan yang sederhana dan dalam hal ini anda dapat memilih bacaan yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah melalui buku sifat sholat Nabi ﷺ , yang disusun oleh syeikh Muhammad Nashiruddin Al Albani rahimahullah.

Sesekali jika anak terbangun malam dan ingin mengikut anda sholat malam, maka janganlah dicegah. Sebagaimana dikisahkan oleh Ibnu Abbas ؓ , ia berkata "Saya bangun (malam) dan berwudhu kemudian datang

¹³⁴⁹ HR. Ahmad ,(2/187) dan Abu Daud ,(495).

¹³⁵⁰ HR. At-Tirmidzi ,(372) dan Al-Hakim, shahih atas syarat Muslim.

¹³⁵¹ HR. Thabrani

¹³⁵² Al-'Iyal ,(1/473).

dan berdiri di sebelah kirinya (sebelah kiri Rasulullah ﷺ , ketika Rasulullah ﷺ melakukan sholat malam). Lalu beliau menarikku dan meletakkanku di sebelah kanannya, lalu shalat 13 rakaat.”¹³⁵³

Sesekali ajaklah anak untuk sholat berjama’ah di masjid tentu dengan memperhatikan adab-adab dalam masjid. Dan perhatikanlah nasihat para ulama dalam perkara ini (membawa anak-anak ke masjid) :

Dalam masalah membawa anak-anak ke masjid sering kita mendapatkan orang tua yang melarang dengan alasan mengganggu dan belum bisa sholat atau seringnya membuat keributan. Bahkan ada sebagian menggunakan dalil hadits nabi ﷺ untuk menegakkan pendapatnya.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun sengaja mengambil sebuah tulisan dari saudaraku yang kucintai karena Allah ﷻ ; ustadz Abdullah Taslim.MA. yang menulis masalah kelemahan hadits yang digunakan tersebut.

Dalam tulisannya beliau menguraikan :

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: « جَنِّبُوا مَسَاجِدَكُمْ صِبْيَانَكُمْ »

Dari Watsilah bin al-Asqa’ , bahwa Rasulullah bersabda: “Jauhkanlah anak-anak kalian dari masjid-masjid”.

Hadits ini dikeluarkan oleh imam Ibnu Majah¹³⁵⁴ dari jalur al-Harits bin Nabhan, dari ‘Utbah bin Yaqzhan, dari Abu Sa’id, dari Makhul, dari Watsilah bin al-Asqa’ , dari Rasulullah .

Hadits ini adalah hadits yang sangat lemah, karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama al-Harits bin Nabhan, imam Ibnu hajar berkata tentangnya: “Dia ditinggalkan (riwayat haditsnya karena kelemahannya yang fatal)”¹³⁵⁵. Juga gurunya dalam hadits ini yang bernama ‘Utbah bin Yaqzhan, imam Ibnu Hajar berkata tentangnya: “Dia lemah (riwayat haditsnya)”¹³⁵⁶.

¹³⁵³ HR. Ahmad. Syaikh Ahmad Syakir menshahihkannya,(2276)

¹³⁵⁴ Dalam “Sunan Ibnu Majah” (1/247/750).

¹³⁵⁵ Kitab “Taqriibut tahdziib” (hal: 148).

¹³⁵⁶ Kitab “Taqriibut tahdziib”(hal: 381).

Imam al-Bushiri mengomentari hadits ini dengan ucapan beliau: “Sanad hadits ini lemah, karena sesungguhnya al-Harits bin Nabhan disepakati (oleh para ulama ahli hadits) tentang kelemahan (riwayat haditsnya)”¹³⁵⁷.

Syaikh al-Albani berkata: “Hadits ini lemah dan tidak bisa dijadikan sebagai argumentasi, sekumpulan dari para imam ahli hadits telah menyatakan kelemahan hadits ini, seperti ‘Abdul Haq al-Isybili, Ibnu Jauzi, al-Mundziri, al-Bushiri, al-Haitsami, (Ibnu Hajar) al-‘Asqalani dan selain mereka”¹³⁵⁸.

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain oleh imam ath-Thabrani dalam “al-Mu’jamul kabiir” (8/132) dan “Musnadusy Syaamiyyiin” (4/321), dan al-Baihaqi dalam “as-Sunanul kubra” (10/103). Akan tetapi jalur ini juga sangat lemah, karena ada perawi yang bernama al-‘Ala’ bin Katsir al-Laitsi, imam Ibnu Hajar berkata tentangnya: “Dia ditinggalkan (riwayat haditsnya karena kelemahannya yang fatal), dan Ibnu Hibban menuduhnya memalsukan hadits”¹³⁵⁹. Kelemahan jalur ini dinyatakan oleh imam al-Baihaqi sendiri dan al-Haitsami dalam “Majma’uz zawa-id” (2/140).

Juga diriwayatkan dari jalur lain oleh imam ‘Abdur Razzaq dalam “al-Mushannaf” (1/441), serta ath-Thabrani dalam “al-Mu’jamul kabiir” (20/173) dan “Musnadusy Syaamiyyiin” (4/374). Jalur ini juga sangat lemah karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Yahya bin al-‘Ala’, imam Ibnu Hajar berkata tentangnya: “Dia tertuduh memalsukan hadits”¹³⁶⁰. Juga perawi yang bernama Muhammad bin Muslim ath-Thaifi, ada kelemahan dalam hafalan haditsnya¹³⁶¹.

Hadits ini juga diriwayatkan dari shahabat Abu Hurairah , dikeluarkan oleh imam ‘Abdur Razzaq dalam “al-Mushannaf” (1/442), akan tetapi riwayat ini juga sangat lemah, karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama ‘Abdullah bin Muharrar, “Dia ditinggalkan (riwayat haditsnya karena kelemahannya yang fatal)”¹³⁶²,¹³⁶³.

¹³⁵⁷ Dinukil dalam catatan kaki kitab “Sunan Ibnu Majah” (1/247).

¹³⁵⁸ Kitab “al-Ajwibatun naafi’ah” (hal: 66).

¹³⁵⁹ Kitab “Taqrībū tahdzīb” (hal: 436).

¹³⁶⁰ Kitab “Taqrībū tahdzīb” (hal: 595).

¹³⁶¹ Lihat kitab “Taqrībū tahdzīb” (hal: 506).

¹³⁶² Kitab “Taqrībū tahdzīb” (hal: 320)

¹³⁶³ Lihat keterangan imam as-Sakhawi dalam kitab “al-Maqaashidul hasanah” (hal: 285-286).

Hadits ini juga diriwayatkan dari shahabat yang lain, akan tetapi semua riwayat tersebut sangat lemah, sebagaimana yang ditegaskan oleh imam Ibnu Hajar dan disepakati oleh syaikh al-Albani¹³⁶⁴, juga oleh asy-Syaukani dalam “al-Fawa-idul majmuu’ah”(hal. 25) dan al-Fattani dalam “Tadzkiratul maudhuu’aat” (hal. 255).

Bahkan sebagian dari para ulama menghukumi hadits ini sebagai hadits yang tidak ada asalnya atau hadits palsu, seperti imam al-Bazzar¹³⁶⁵, ‘Abdul Haq al-Isybili¹³⁶⁶, asy-Syaukani¹³⁶⁷, Mulla ‘Ali al-Qari¹³⁶⁸ dan al-Fattani¹³⁶⁹.

Kedudukan hadits ini yang palsu menjadikannya sama sekali tidak bisa dijadikan sebagai dalil/argumentasi untuk melarang anak-anak datang ke mesjid untuk melatih dan membiasakan diri mereka shalat berjamaah di mesjid. Tentu saja dengan ini syarat mereka tidak bermain dan membuat keributan di mesjid. Karena dalam hadits-hadits yang shahih dijelaskan bahwa Rasulullah membawa cucu-cucu beliau ke mesjid ketika shalat berjamaah. Beliau juga pernah ketika sedang mengimami shalat berjamaah di mesjid, beliau mendengar tangisan seorang anak dan beliau tidak melarang hal tersebut, bahkan beliau memperpendek shalat tersebut karena khawatir ibu anak tersebut terganggu dengan tangisannya¹³⁷⁰.

Imam Malik bin Anas pernah ditanya tentang seseorang yang membawa anaknya ke mesjid, apakah itu dianjurkan? Beliau menjawab: “Kalau anak tersebut sudah mencapai usia yang memahami adab-adab mesjid dan tidak bermain di sana, maka aku memandang hal itu tidak mengapa. Tapi kalau anak tersebut (masih terlalu) kecil, tidak tenang dan (suka) bermain di mesjid, maka aku tidak menyukai hal tersebut (tidak boleh dibawa ke mesjid)”.

Ibnu Rusyd mengomentari ucapan imam Malik di atas, beliau berkata: “Makna (ucapan imam Malik di atas) dalam masalah ini sangat jelas dan tidak butuh penjelasan (panjang lebar). Karena tidak ada kendala tentang kebolehan anak-anak masuk mesjid...Adapaun dilarangnya membawa anak-anak ke mesjid (adalah) jika mereka tenang

¹³⁶⁴Kitab “ats-Tsamrul mustathaab” (hal: 586).

¹³⁶⁵ Dinukil oleh Mulla ‘Ali al-Qari dalam “al-Asraarul marfuu’ah” (hal: 182).

¹³⁶⁶ Dinukil oleh syaikh al-Albani dalam “ats-Tsamrul mustathaab” (hal: 586).

¹³⁶⁷ Dalam kitab “al-Fawa-idul majmuu’ah” (hal: 25/38).

¹³⁶⁸ Dalam “al-Asraarul marfuu’ah” (hal: 182).

¹³⁶⁹ Dalam “Tadzkiratul maudhuu’aat” (hal: 255).

¹³⁷⁰ HSR Muslim ,(4/186-187).

dan (suka) bermain di mesjid, karena mesjid bukanlah tempat bermain dan bergurau, *wabillahit taufiq*"¹³⁷¹. Selesai Nukilan¹³⁷²

Disini terkandung makna dibolehkannya membawa anak-anak ke masjid selagi mereka tidak mengganggu orant-orang sholat seperti membuat keributan.

Diantara Dalil yang membolehkan hal tersebut adalah :

عن أبي قتادة رضي الله عنه: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ جُلُوسٌ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ أُمَامَةَ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّيْعِ وَأُمُّهَا زَيْنَبُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ صَبِيَّةٌ يَحْمِلُهَا عَلَى عَاتِقِهِ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ عَلَى عَاتِقِهِ يَضَعُهَا إِذَا رَكَعَ وَيُعِيدُهَا إِذَا قَامَ حَتَّى قَضَى صَلَاتَهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ بِهَا .

Abu Qotadah رضي الله عنه mengatakan: Ketika kami sedang duduk-duduk di masjid, Rasulullah صلى الله عليه وسلم muncul ke arah kami sambil menggendong Umamah binti Abil Ash, -ibunya adalah Zainab binti Rasulullah صلى الله عليه وسلم -, ketika itu Umamah masih kecil (belum disapih)-, beliau menggendongnya di atas pundak, kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengerjakan sholat, sedang Umamah masih di atas pundak beliau, apabila ruku' beliau meletakkan Umamah, dan apabila berdiri beliau menggendongnya kembali, beliau melakukan yang demikian itu hingga selesai sholatnya¹³⁷³.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ مَعَ أُمِّهِ وَهُوَ فِي الصَّلَاةِ فَيَقْرَأُ بِالسُّورَةِ الْخَفِيفَةِ أَوْ بِالسُّورَةِ الْقَصِيرَةِ

Anas رضي الله عنه mengatakan: Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah mendengar tangisan seorang anak kecil bersama ibunya, sedang beliau dalam keadaan sholat, karena itu beliau membaca surat yang ringan, atau surat yang pendek¹³⁷⁴.

¹³⁷¹ Keduanya dinukil oleh syaikh Masyhur Hasan Salman dalam kitab "al-Qaulul mubiin" (hal: 286-287).

¹³⁷² sumber <http://manisnyaaiman.com/hadits-yang-sangat-lemah-tentang-larangan-membawa-anak-kecil-ke-mesjid/>

¹³⁷³ HR.Abu Daud ,(783) ; An Nasa'I ,(704).

¹³⁷⁴ HR.Muslim ,(722).

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَأَدْخُلُ الصَّلَاةَ أُرِيدُ إِطَالَتَهَا فَاسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَأُخَفِّفُ مِنْ شِدَّةِ وَجْدِ أُمِّهِ بِهِ

Anas bin Malik رضي الله عنه mengatakan: Rasulullah ﷺ bersabda: “Sungguh aku pernah memulai sholat yang ingin ku panjangkan, lalu karena kudengar tangisan seorang anak kecil, maka kuringankan (sholat tersebut), karena (aku sadar) kegusaran ibunya terhadapnya”¹³⁷⁵.

عَنْ بريدة رضي الله عنه قال: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِجَاءَ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَعَلَيْهِمَا قَمِيصَانِ أَحْمَرَانِ يَغْتَرَانِ فِيهِمَا فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَطَعَ كَلَامَهُ فَحَمَلَهُمَا ثُمَّ عَادَ إِلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ قَالَ صَدَقَ اللَّهُ ” (إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ) رَأَيْتُ هَذَيْنِ يَغْتَرَانِ فِي قَمِيصَيْهِمَا فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ كَلَامِي فَحَمَلْتُهُمَا ”

Buroidah رضي الله عنه mengatakan: Suatu saat Nabi ﷺ berkhotbah, lalu datanglah Hasan dan Husain radhiallahu ‘anhu yang memakai baju merah, keduanya berjalan tertatih-tatih dengan baju tersebut, maka beliau pun turun (dari mimbar) dan memotong khutbahnya, lalu beliau menggendong keduanya dan kembali ke mimbar, lalu mengatakan: “Maha benar Allah dalam firman-Nya: ‘Sungguh harta-harta dan anak-anak kalian itu adalah fitnah (cobaan)’, aku melihat kedua anak ini tertatih-tatih dengan bajunya, maka aku tidak sabar, hingga aku memotong khutbahku, lalu aku menggendong keduanya”¹³⁷⁶.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي، فَإِذَا سَجَدَ وَثَبَ الْحَسَنُ عَلَى ظَهْرِهِ وَعَلَى عُنُقِهِ، فَيَرْفَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹³⁷⁵ HR.Al-Bukhari,(666) Muslim,(723): Berkata Imam Syaukani dalam Naulul Authaar ,(5/48) : “Di dalamnya ada dalil yang menunjukan bolehnya membawa bayi ke masjid”

¹³⁷⁶ HR. An Nasa’i ,(1396) ; Ibnu Majah ,(3590) dan dishohihkan oleh Syeikh Al Albani rahimahullah

رَفَعًا رَفِيقًا لِّمَا يُصْرَعُ، قَالَ: فَعَلَ ذَلِكَ غَيْرَ مَرَّةٍ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ
رَأَيْنَاكَ صَنَعْتَ بِالْحَسَنِ شَيْئًا مَا رَأَيْنَاكَ صَنَعْتَهُ قَالَ: ” إِنَّهُ رِيحَاتِي مِنَ الدُّنْيَا وَإِنَّ ابْنِي
هَذَا سَيِّدٌ وَعَسَى اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فَتْنَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

Abu Bakrah رضي الله عنه mengatakan: *Sungguh Rasulullah ﷺ suatu ketika pernah sholat, jika beliau sujud, Hasan melompat ke atas punggung dan leher beliau, maka beliau pun mengangkatnya dengan lembut agar dia tidak tersungkur (jatuh)... Beliau melakukan hal itu tidak hanya sekali... Maka se usai beliau mengerjakan sholatnya, para sahabatnya bertanya: “Wahai Rasulullah, kami tidak pernah melihat engkau memperlakukan Hasan sebagaimana engkau memperlakukannya (hari ini)”... Beliau menjawab: “Dia adalah permata hatiku dari dunia, dan sungguh anakku ini adalah sayyid (seorang pemimpin), semoga dengannya Allah tabaroka wa ta’ala mendamaikan dua kelompok kaum muslimin (yang bertikai)”¹³⁷⁷.*

عَنْ شَدَادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى صَلَاتَيْ الْعِشَاءِ وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلَاةِ، فَصَلَّى فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرَانِي صَلَاتِهِ سَجْدَةً أَطَالَهَا، قَالَ أَبِي فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاجِدٌ فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرَانِي صَلَاتِكَ سَجْدَةً أَطَالَهَا حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ أَوْ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ قَالَ: ” كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ”

Syaddad رضي الله عنه mengatakan: *Suatu ketika Rasulullah ﷺ pernah datang kepada kami dalam salah satu sholat fardhu malamnya (maghrib atau isya’), sambil menggendong Hasan atau Husein, lalu*

¹³⁷⁷ HR.Ahmad ,(19611)

Rasulullah ﷺ maju ke depan (untuk mengimami), beliau pun menurunkannya (Hasan atau Husein), lalu bertakbir untuk memulai sholatnya, di tengah-tengah sholatnya beliau sujud dengan sujud yang panjang. Syaddad mengatakan: maka aku pun mengangkat kepalaku, dan ternyata ada anak kecil (Hasan atau Husein) di atas punggung Rasulullah ﷺ - yang sedang sujud, lalu aku kembali sujud. Setelah Rasulullah menyelesaikan sholatnya, para sahabatnya bertanya: Wahai Rasulullah, sungguh engkau telah bersujud dengan sujud yang panjang di tengah-tengah sholatmu, sehingga kami mengira terjadi sesuatu, atau ada wahyu yang turun kepadamu? Beliau menjawab: Bukan karena itu semua, akan tetapi cucuku (Hasan atau Husein) menunggangkiku, dan aku tidak ingin segera menyudahinya sampai ia puas dengan keinginannya¹³⁷⁸.

عن عائشة رضي الله عنها قالت : أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِالْعِشَاءِ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَفْشُوَ الْإِسْلَامُ فَلَمْ يَخْرُجْ حَتَّى قَالَ عُمَرُ نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ فَخَرَجَ فَقَالَ لِأَهْلِ الْمَسْجِدِ ” مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ غَيْرِكُمْ ”

A'isyah radhiallahu 'anha mengatakan: Pada suatu malam, Rasulullah ﷺ - pernah mengakhirkan sholat isya', -itu terjadi ketika Islam belum tersebar luas-. Beliau tidak juga keluar hingga Umar berkata: “Para wanita dan anak-anak (yang menunggu di masjid) sudah tertidur“. Dan akhirnya beliau keluar dan mengatakan kepada mereka yang berada di masjid: “Tidak ada seorang pun dari penduduk bumi yang menunggu sholat ini selain kalian”¹³⁷⁹.

Syaikh Albani rahimahullah berkata :“Dalam hadits-hadits ini terdapat dalil bolehnya memasukkan anak ke masjid-masjid, walaupun mereka masih kecil dan masih tertatih saat berjalan, walaupun ada kemungkinan mereka akan menangis keras, karena Nabi -shallallahu alaihi wasallam- menyetujui hal itu, dan tidak mengingkarinya, bahkan beliau menyariatkan untuk para imam agar meringankan bacaan suratnya bila ada jeritan bayi, karena dikhawatirkan akan memberatkan ibunya.

Mungkin saja hikmah dari hal ini adalah untuk membiasakan mereka dalam ketaatan dan menghadiri sholat jamaah, mulai sejak kecil, karena

¹³⁷⁸ HR.Nasa'I ,(1129] dan Al Hakim ,(4759]

¹³⁷⁹ HR.Bukahri ,(533], Muslim ,[1008]

sesungguhnya pemandangan-pemandangan yang mereka lihat dan dengar saat di masjid -seperti: dzikir, bacaan qur'an, takbir, tahmid, dan tasbih- itu memiliki pengaruh yang kuat dalam jiwa mereka, tanpa mereka sadari... Pengaruh tersebut, tidak akan -atau sangat sulit- hilang saat mereka dewasa dan memasuki perjuangan hidup dan gemerlap dunia.

Dan sepertinya Ilmu psikologi modern, menguatkan kenyataan bahwa anak kecil itu bisa dipengaruhi oleh apa yang didengar dan dilihatnya... Adapun anak yang sudah besar, maka terpengaruhnya mereka dengan hal-hal tersebut sangatlah jelas dan tak terbantahkan.

Hanya saja bila ada diantara mereka yang bermain dan berlari-lari di masjid, maka wajib bagi ayahnya atau walinya untuk mengambil tindakan (menghukumnya) dan mendidiknya... Atau wajib bagi petugas dan pelayan masjid untuk mengusir mereka... Seperti inilah praktek kisah yang disebutkan oleh Alhafizh Ibnu Katsir: "Dahulu Umar bin Khattab رضي الله عنه bila melihat anak-anak bermain di masjid, memukuli mereka dengan pecut, dan setelah Isya' beliau memeriksa masjid, sehingga tidak menyisakan satu orang pun¹³⁸⁰.

Syeikh Muhammad bin Sholeh Al Utsaimin rahimahullah berkata :*"Jika mengacaukan orang sholat dilarang, padahal dalam membaca al-qur'an, maka bagaimana pendapatmu dengan main-mainnya anak-anak kecil?!Namun jika anak-anak itu tidak mengacaukan, maka mengajak mereka ke masjid adalah perkara yang baik. Karena hal itu melatih mereka untuk menghadiri sholat jamaah dan membuat mereka mencintai masjid dan membuat mereka terbiasa ke masjid¹³⁸¹. Beliau juga manasihati orang tua yang tidak mau mengajak anaknya sholat ke masjid dengan sabda Rasulullah ﷺ .*

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

"Perintahkanlah anak-anakmu sekalian shalat sedang mereka (berumur) tujuh tahun, dan pukullah mereka (kalau meninggalkan shalat dengan sengaja) ketika (berumur) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka tempat tidurnya" (pada umur 10 tahun itu)¹³⁸².

¹³⁸⁰ Tsamarul Mustathob ,(1/761)

¹³⁸¹ Majmu' Fatawa Wa Rosail Ibni Utsaimin (12/325)

¹³⁸² HR. Ahmad ,(2/187) dan Abu Daud ,(495).

Kemudian beliau rahimahullah berkata : Demikian juga saya pesan kepada pengurus masjid agar berlapang dada dan tidak menghalangi anak-anak dataig ke masjid sepanjang diperbolehkan oleh syari'at. Dan tidak mengusir mereka dari tempatnya, karena siapa saja yang lebih dahulu mengambil tempat, maka dialah yang paling berhak mendapatkannya, baik anak-anak atau orang dewasa. Karena itu, mengusir anak-anak dari tempat shalat mereka mengandung unsur.

1. Perampasan hak, karena siapapun yang mendahului orang lain dari kalangan muslimin, maka dia orang yang paling berhak meraihnya.
2. Menyebabkan trauma pada anak untuk kembali mendatangi masjid.
3. Akan menanamkan rasa dengki anak terhadap orang yang mengusirnya dari tempatnya semula.
4. Anak-anak akan berkumpul menjadi satu, sehingga terjadilah permainan di antara mereka dan menyebabkan gangguan terhadap jama'ah yang sebenarnya hal itu tidak akan terjadi manakala anak-anak berbaris dalam shaf orang-orang dewasa¹³⁸³.

Pelarangan melakukan keributan di mesjid juga berdasarkan dalil bahwasanya Nabi ﷺ pernah mendengar beberapa sahabat yang sedang shalat, bersuara keras dalam qiro'ah maka beliau bersabda.

لَا يُجْهَرَنَّ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِرَاءَةِ

“Janganlah sebagian kalian bersuara melebihi orang lain dalam membaca ayat”¹³⁸⁴

Mengenai shaf anak-anak, jika mereka telah terlebih dahulu berada pada satu shaf janganlah dipindahkan. Dan dalam hal ini syeikh Muhammad bin Sholeh Al Utsaimin rahimahullah menjelaskan;

Adapun pendapat yang disebutkan oleh sebagian ulama, bahwa anak kecil boleh dipindahkan dari tempatnya semula sehingga berada di ujung shaf atau di shaf paling akhir, dengan dalil bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda.

لِيَلْبِيَنَّ مِنْكُمْ أَوْلُوا الْأَخْلَامِ وَالنَّهْيِ

“Hendaknya berada didekatku, orang-orang dewasa dan berakal”

¹³⁸³ Syaikh Ibnu Utsaimin, Fatawa Islamiyah ,(2/8).

¹³⁸⁴ HR. Ahmad ,(2/36).

Adalah pendapat marjuh (lemah) yang bertentangan dengan sabda Nabi ﷺ yang lain.

مَنْ سَبَقَ إِلَى مَا لَمْ يَسْبِقْهُ إِلَيْهِ أَحَدٌ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ

“Barangsiapa lebih dulu mendapatkan sesuatu yang belum ada seorangpun yang mendahuluinya maka dialah orang yang paling berhak mendapatkannya”

Dan istidlal (penggunaan dalil) mereka dengan sabda Nabi ﷺ :“Hendaknya berada didekatku, orang-orang dewasa dan berakal”, dalam masalah ini tidak tepat.

Karena kandungan hadits ini adalah anjuran kepada orang-orang dewasa dan berakal agar maju mendekati Nabi. Mereka adalah orang-orang yang lebih faham terhadap seluk beluk shalat daripada anak kecil. Dan lebih kuat pengetahuannya terhadap apa-apa yang dilihat atau didengar dari Nabi. Beliau tidak mengatakan : “Tidak boleh berada didekatku kecuali orang dewasa lagi berakal”.

Seandainya beliau mengucapkan kalimat seperti itu, tentu pendapat yang membolehkan pemindahan anak-anak dari barisan depan dapat diterima. Tetapi redaksi hadits ini berisi perintah bagi orang-orang dewasa dan berakal untuk mencari shaf-shaf awal agar berada di dekat Rasulullah ﷺ¹³⁸⁵.

Pendalilan lainnya adalah hadits riwayat Ibn Umar *radiallahu ‘anhuma*, beliau mengatakan:

نهى النبي صلى الله عليه وسلم أن يقيم الرجل أخاه من مقعده ويجلس فيه

Nabi ﷺ melarang seseorang menyuruh pindah saudaranya yang duduk di tempat tertentu, kemudian dia menduduki tempat tersebut.¹³⁸⁶

Hadits ini merupakan larangan tegas untuk menyuruh orang pindah dari tempatnya, kemudian dia menduduki tempat tersebut. Dan anak yang sudah tamyiz masuk dalam hukum ini.

¹³⁸⁵ Syaikh Ibnu Utsaimin, Fatawa Islamiyah ,(2/8)

¹³⁸⁶ HR. Al-Bukhari & Muslim

Al-Qurthubi rahimahullah mengatakan: Larangan Nabi ﷺ untuk menyuruh orang lain pindah dari tempat duduknya, karena orang yang lebih dahulu menempati tempat tertentu, dia memiliki hak untuk duduk di tempat tersebut, sampai dia sendiri ingin pindah tanpa dipaksa setelah tujuannya selesai. Seolah-olah dia memiliki hak untuk memanfaatkan posisi tersebut, sehingga orang lain tidak boleh menghalangi dirinya untuk mendapatkan apa yang dia miliki¹³⁸⁷.

Disamping itu adanya anggapan semacam ini tidak sesuai dengan kebiasaan para sahabat. Karena andaikan penataan shaf anak kecil harus selalu di belakang shaf orang dewasa, tentunya akan dinukil banyak riwayat dari sahabat dan menjadi satu hal yang dikenal banyak orang, sebagaimana posisi shaf wanita yang selalu di belakang¹³⁸⁸.

Adapun, adanya beberapa riwayat dari sebagian sahabat yang memposisikan anak kecil di belakang maka dipahami dengan dua kemungkinan, pertama, itu merupakan pendapat pribadi beliau, atau kedua, karena anak itu tidak paham shalat yang baik, sehingga bergurau ketika shalat¹³⁸⁹.

Sedangkan hadits dari Ibn Mas'ud ؓ, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda: *"Hendaknya orang yang berada di belakangku adalah orang dewasa yang berakal, kemudian orang tingkatan berikutnya, kemudian berikutnya."* (HR. Muslim)

Hadis ini tidaklah melarang untuk menempati shaf pertama dan memposisikan mereka di shaf belakang. Hadis hanya menganjurkan agar para *'ulul ahlam wan nuha'* yaitu orang yang lebih pandai (dalam agama) untuk menempati shaf awal, berada di belakang imam. Sehingga bisa mengingatkan imam ketika lupa atau menggantikan posisi jika dia batal. Andaikan maksud hadis adalah melarang anak kecil untuk berada di depan, seharusnya lafadzkan: *"Tidak boleh berada di belakangku kecuali"*¹³⁹⁰

Kemudian mengenai adanya shaf tersendiri bagi anak-anak para ulama berselisih pandangan. Akan tetapi pendapat jumhur membolehkan hal demikian selagi tidak mengganggu. Diantara dalil yang menunjukkan hal ini adalah hadis dari Anas bin Malik ؓ, beliau menceritakan:

¹³⁸⁷ al-Mufhim, (5/509)

¹³⁸⁸ Hasyiyah Ibn Qosim untuk ar-Raudhul Murbi', (2/341)

¹³⁸⁹ al-I'lam bi Fawaid Umdatil Ahkam karya Ibnul Mulaqin, (2/533)

¹³⁹⁰ as-Syarhul Mumthi', (3/10)

أَنَّ جَدَّتَهُ مُلَيْكَةَ، دَعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَطَعَامٍ صَنَعَتْهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: «قَوْمُوا فَأُصَلِّيَ لَكُمْ»، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ فَقُمْتُ إِلَى حَصِيرٍ لَنَا قَدْ اسْوَدَّ مِنْ طُولِ مَا لُبَسَ، فَضَخَّخْتُهُ بِمَاءٍ، فَقَامَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَّقْتُ أَنَا، وَالْيَتِيمَ وَرَاءَهُ، وَالْعَجُوزَ مِنْ وَرَائِنَا، فَصَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ،

Neneknya, Mulaikah radliallahu ‘anha, pernah mengundang Nabi ﷺ untuk makan di rumahnya. Setelah selesai makan, Nabi ﷺ bersabda: “Bersiaplah, mari saya imami kalian untuk shalat berjamaah.” Anas mengatakan: Kemudian aku siapkan tikar milik kami yang sudah hitam karena sudah usang, dan aku perciki dengan air. Lalu Nabi ﷺ shalat dan ada anak yatim bersamaku (dalam satu shaf), dan wanita tua di belakang kami. Beliau mengimami shalat dua rakaat¹³⁹¹.

Hadits ini dalil bolehnya orang yang sudah baligh membuat shaf dengan anak kecil. Karena Anas bin Malik ﷺ shalat di belakang Nabi ﷺ bersama seorang anak yatim. Sementara anak yatim adalah anak yang ditinggal mati bapaknya dan dia belum baligh.

Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin *rahimahullah* berkata, “Tidak diragukan lagi bahwa urutan shaf terdepan bagi anak-anak adalah dibelakang shaf laki-laki dewasa, kecuali jika keadaan tersebut (dikhawatirkan) akan mengganggu jama’ah. Karenanya pada saat itu, perlu bagi kita untuk menempatkan anak-anak laki-laki diantara shaf laki-laki dewasa agar jama’ah dapat mengerjakan shalat secara khusus’.”¹³⁹²

Diantara tata cara mengajak anak sholat ke masjid dapat dilakukan hal-hal berikut :

- Jangan biasakan membawa anak ke masjid jika belum mumayyiz dan jika ingin membawa jangan membawa mereka hanya karena mereka menangis di rumah (untuk menenangkan tangisan anak)
- Sebaiknya anak-anak yang di bawa ke masjid terlebih dahulu diajar adab di rumah bahwa setiap orang sholat tidak boleh ribut dengan cara sang ibu ketika sholat mendudukkan anak di sampingnya.

¹³⁹¹ HR. Muslim ,(1/457/658) syamilah

¹³⁹² Lihat *Asy-Syarhul Mumti’* ,(4/391).

- ☛ Jika mereka ribut dan bermain beri nasihat dengan kelembutan dan menggunakan kata-kata yang baik seperti “ Kalau ribut nanti tidak disayang Allah.....” dan sebagainya.
- ☛ Bawa anak-anak ke masjid saat ia tidak menangis sembari menjelaskan bahwa di masjid tidak boleh ribut.
- ☛ Jangan terlalu sering, dan jika mereka sudah berusia 3 tahun ke atas anda dapat membawa mereka ke masjid dengan terlebih dahulu buat perjanjian bahwa di masjid sholat tidak boleh bermain (lakukan sesering mungkin)
- ☛ Jika di bawa dan mereka ribut (bermain); tinggalkanlah mereka di rumah (walaupun menangis) , hingga nanti jika merka masih ingin ikut ke masjid , kembali buat perjanjian **jangan ribut dan jangan bermaian.**
- ☛ Dan kita berharap akhirnya anak-anak menjadi semangat ke masjid dan mereka sendiri berjanji tidak bermain.Allahu Musta'an

Kemudian ajarkan kepada mereka sedini mungkin tentang hukum orang yang meninggalkan sholat.Allah ﷻ berfirman-Nya,

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ -قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

” Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka). Mereka menjawab:”Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat.” (QS. Al-Mudatstsir 42-43).

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah dan al-Baihaqi dari Abu Darda' ؓ dia berkata,

أَوْصَانِي خَلِيلِي أَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَإِنْ قُطِعَتْ وَإِنْ حُرِقَتْ وَلَا تُتْرَكْ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ مُتَعَمِّدًا، فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا فَقَدْ بَرَّتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ وَلَا تَشْرَبِ الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مُفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ.

“Kekasihku (Rasulullah ﷺ) telah berwasiat kepadaku, “(Yaitu) janganlah engkau menyekutukan Allah dengan sesuatu walaupun engkau dipenggal, walaupun engkau dibakar, dan janganlah engkau meninggalkan shalat maktubah (wajib) dengan sengaja. Barang siapa yang meninggalkannya dengan sengaja maka aku lepas tanggungan darinya. Dan janganlah engkau meminum khamar karena sesungguhnya ia adalah kunci segala keburukan.” ¹³⁹³

¹³⁹³ Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata, dalam sanadnya ada yang dhaif (lemah), Talkhisul Khabir ,(2/148).

Dan Allah ﷻ berfirman tentang keadaan orang yang mengakhirkan shalat dari waktunya,

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ • الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

” Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.” (QS. Al-Maaun: 4-5)

Dari Abu Buraidah ؓ , Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

“Perjanjian antara kami dan antara mereka (orang munafik) adalah shalat, barang siapa yang meninggalkannya maka dia telah kafir.”¹³⁹⁴

Diriwayatkan dari syuraik dari Ashim dan Abi Wail dari Abdullah dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلَاةُ، وَأَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ

“Amalan pertama yang akan dihisab dari seorang hamba adalah shalat, dan perkara pertama kali yang akan diputuskan di antara manusia adalah urusan darah.”¹³⁹⁵

Hari ini banyak kita dapatkan orang tua yang tidak memperhatikan sholat subuh anak-anak mereka dengan alasan masih kecil dan belum baligh. Padahal ketika anak-anak itu terlambat bangun untuk ke sekolah mereka semua sibuk bahkan sempat marah-marah.

Karenanya cobalah perhatikan sholat subuh sang anak. Sebab ketika kita mengharapkan jaminan dari Allah ﷻ , sungguh sholat subuh sarana untuk mendapat jaminan itu.Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ فَلَا يَطْلُبُكَمُ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ

¹³⁹⁴ HR Ahmad, Abu Daud, an-Nasai dan At-Tirmidzi, dan berkata, “hasan shahih”

¹³⁹⁵ HR. An-Nasai dan ath Thabrani, lihat al-Silsilah ash Shahihah , (1748).

مَنْ ذَمَّتْهُ شَيْءٌ يُدْرِكُهُ ثُمَّ يَكْبَهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

*“Barangsiapa yang shalat subuh maka dia berada dalam jaminan Allah. Oleh karena itu jangan sampai Allah menuntut sesuatu kepada kalian dari jaminan-Nya. Karena siapa yang Allah menuntutnya dengan sesuatu dari jaminan-Nya, maka Allah pasti akan menemukannya, dan akan menelungkupkannya di atas wajahnya dalam neraka jahannam.”*¹³⁹⁶

Dan jangan lupa dengan sholat Ashar. Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبَطَ عَمَلُهُ” وَرَوَايَةٌ مُسْلِمٌ كَانَمَا وَتَرَ أَهْلُهُ وَمَالُهُ

*“Barang siapa yang meninggalkan shalat Ashar maka telah terputus seluruh amalannya.” Dalam riwayat Muslim disebutkan, “Seakan-akan keluarga dan hartanya lenyap.”*¹³⁹⁷

3. Anak dan Zakat .

Untuk pelatihan zakat tentu bagi anak-anak yang berada dalam usia dini sangat sulit untuk menghafal dan memahami arti penting dan kedudukan zakat bagi pribadi dan kemaslahatan umat. Namun demikian seorang pendidik/orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka dengan mengajak secara langsung sang anak membayar zakat fitrah dengan menyerahkan makanan pokok pada fakir miskin.

Dalam masalah zakat fitrah ini perlu dipahami oleh setiap orang tua, sebab banyak ketentuan zakat fitrah terkadang dilanggar oleh kaum muslimin ketika mereka ingin menunaikannya.

Rasulullah ﷺ telah mewajibkan zakat Fithr (fitrah) satu sha' dari kurma atau satu sha' dari gandum kepada budak atau yang merdeka, laki-laki atau perempuan anak kecil ataupun dewasa dari kaum muslimin dan Beliau menyuruh untuk dibayar sebelum manusia keluar untuk shalat ('ied).¹³⁹⁸

¹³⁹⁶ HR. Muslim,(163)

¹³⁹⁷ HR. Muslim ,(5/125)

¹³⁹⁸ HR. Al-Bukhari Kitab Zakat ,(3/367/1503) dari hadits Ibnu Umar

Zakat Fitrah diwajibkan kepada orang tua, anak-anak, pria, orang merdeka dan budak dari kalangan kaum muslimin. Abdullah bin Umar رضي الله عنه berkata :

«أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ، ذَكَرَ أَوْ أُنْثَى، مِنَ الْمُسْلِمِينَ»

Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah di (akhir) Ramadhan sebesar satu sha' kurma atau satu sha' gandum atas, orang merdeka atau hamba, pria, wanita, (anak-anak dan orang tua) ¹³⁹⁹ dari kalangan muslimin¹⁴⁰⁰.

Dari Ibnu 'Abbas radhiallahu 'anhuma - ia berkata

فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ زَكَاةَ الْفِطْرِ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطَعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ، فَمَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ، وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.
رواه أبو داود وابنُ ماجه

:”Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari perkara yang sia-sia dan perkataan kotor, sekaligus untuk memberi makan orang-orang miskin. Barangsiapa yang menu naikannya sebelum sholat 'Id, maka ia meru pakan zakat yang diterima, dan barangsiapa yang menunaikannya setelah sholat 'Id, maka ia termasuk shadaqah¹⁴⁰¹.

قال أبو سعيدٍ الخدرِيُّ رضي الله عنه. كَمَا نَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ وَكَانَ طَعَامُنَا الشَّعِيرَ وَالزَّبِيبَ وَالْأَقِطَ وَالتَّمْرَ.

Abu Sa'id al Khudri رضي الله عنه berkata :” Dahulu di zaman Nabi ﷺ , kami mengeluarkan satu sha' makanan ketika hari raya. Pada saat itu

¹³⁹⁹ HR. Al-Bukhari ,(3/291) dan Muslim ,(984) dan tambahan pada Muslim

¹⁴⁰⁰ HR. Muslim ,[2/677/984] syamilah

¹⁴⁰¹ HR. Abu Daud ,(1622) dan An Nasaai ,(5/50) padanya ada Al-Hasan yang ber'an'-anah. Dan hadits sebelumnya sebagai penguat

yang menjadi makanan kami adalah gandum, kismis, keju, dan kurma¹⁴⁰².

Hadits-hadits tersebut memberikan pelajaran kepada kita tentang zakat fitrah;

- ☞ Zakat Fitrah dikeluarkan oleh hamba, orang merdeka, laki-laki maupun perempuan, dewasa, anak-anak dari kalangan kaum muslimin¹⁴⁰³ Bagi yang mampu mengeluarkannya¹⁴⁰⁴
- ☞ Zakat Fitrah dikeluarkan sebelum Idul Fitri dan jika dilakukan setelahnya ia hanya bernilai shadaqah biasa¹⁴⁰⁵.

¹⁴⁰² HR al-Bukhari.

¹⁴⁰³ HR. Al-Bukhari Kitab Zakat ,(3/367/1503) dari hadits Ibnu Umar

¹⁴⁰⁴ Menurut mayoritas ulama, batasan mampu di sini adalah mempunyai kelebihan makanan bagi dirinya dan yang diberi nafkah pada malam dan siang hari 'ied. Jadi apabila keadaan seseorang seperti ini berarti dia dikatakan mampu dan wajib mengeluarkan zakat fithri. Orang seperti ini yang disebut *ghoni* (berkecukupan) sebagaimana sabda Nabi ﷺ ,

مَنْ سَأَلَ وَعِنْدَهُ مَا يُغْنِيهِ فَإِنَّمَا يَسْتَكْبِرُ مِنَ النَّارِ « فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا يُغْنِيهِ قَالَ « أَنْ يَكُونَ لَهُ شَبْعُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ أَوْ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ

"Barangsiapa meminta-minta, padahal dia memiliki sesuatu yang mencukupinya, maka sesungguhnya dia telah mengumpulkan bara api." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana ukuran mencukupi tersebut?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Seukuran makanan yang mengenyangkan untuk sehari-semalam".HR. Abu Daud ,(1435) dan Ahmad ,(4/180). Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih; Lihat Shahih Fiqh Sunnah, (2/80-81.)

Dari syarat di atas menunjukkan bahwa kepala keluarga wajib membayar zakat fithri orang yang ia tanggung nafkahnya.; Mughnil Muhtaj, (1/595.)

Menurut Imam Malik, ulama Syafi'iyah dan mayoritas ulama, suami bertanggung jawab terhadap zakat fithri si istri karena istri menjadi tanggungan nafkah suami.; Al Minhaj Syarh Shahih Muslim, (7/59.)

¹⁴⁰⁵ Perlu diketahui bahwa waktu pembayaran zakat fithri ada dua macam: (1) waktu afdhol yaitu mulai dari terbit fajar pada hari 'idul fithri hingga dekat waktu pelaksanaan shalat 'ied; (2) waktu yang dibolehkan yaitu satu atau dua hari sebelum 'ied sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Ibnu Umar. (Lihat Minhajul Muslim, (hal: 231)

Yang menunjukkan waktu afdhol adalah hadits Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata,

مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ.

"Barangsiapa yang menunaikan zakat fithri sebelum shalat maka zakatnya diterima dan barangsiapa yang menunaikannya setelah shalat maka itu hanya dianggap sebagai sedekah di antara berbagai sedekah." HR. Abu Daud,(1609) dan Ibnu Majah,(1827). Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.

Sedangkan dalil yang menunjukkan waktu dibolehkan yaitu satu atau dua hari sebelum adalah disebutkan dalam shahih Al-Bukhari,

☞ Zakat Fitrah hanya boleh dikeluarkan dalam bentuk makanan pokok¹⁴⁰⁶.

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - يُعْطِيهَا الَّذِينَ يَقْبَلُونَهَا، وَكَانُوا يُعْطُونَ قَبْلَ الْفِطْرِ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ

"Dan Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma memberikan zakat fithri kepada orang-orang yang berhak menerimanya dan dia mengeluarkan zakatnya itu sehari atau dua hari sebelum hari Raya 'Idul Fithri." HR. Al-Bukhari, (1511)

Ada juga sebagian ulama yang membolehkan zakat fithri ditunaikan tiga hari sebelum 'Idul Fithri. Riwayat yang menunjukkan dibolehkan hal ini adalah dari Nafi', ia berkata,

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَبْعَثُ بِزَكَاةِ الْفِطْرِ إِلَى الَّذِي تُجْمَعُ عنده قَبْلَ الْفِطْرِ يَوْمَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً

"Abdullah bin 'Umar memberikan zakat fitrah atas apa yang menjadi tanggungannya dua atau tiga hari sebelum hari raya Idul Fitri." HR. Malik dalam Muwatho'nya, (1/285/629)

Sebagian ulama berpendapat bahwa zakat fithri boleh ditunaikan sejak awal Ramadhan. Ada pula yang berpendapat boleh ditunaikan satu atau dua tahun sebelumnya. Lihat pendapat berbagai ulama dalam Al Mawsu'ah Al Fiqhiyah, (2/8284) dan Al Mughni, (5/494).

Namun pendapat yang lebih tepat dalam masalah ini, dikarenakan zakat fithri berkaitan dengan waktu fithri (Idul Fithri), maka tidak semestinya diserahkan jauh hari sebelum hari fithri. Sebagaimana pula telah dijelaskan bahwa zakat fithri ditunaikan untuk memenuhi kebutuhan orang miskin agar mereka bisa bersuka ria di hari fithri. Jika ingin ditunaikan lebih awal, maka sebaiknya ditunaikan dua atau tiga hari sebelum hari 'ied.

Ibnu Qudamah Al Maqdisi mengatakan, "Seandainya zakat fithri jauh-jauh hari sebelum 'Idul Fithri telah diserahkan, maka tentu saja hal ini tidak mencapai maksud disyariatkannya zakat fithri yaitu untuk memenuhi kebutuhan si miskin di hari 'ied. Ingatlah bahwa sebab diwajibkannya zakat fithri adalah hari fithri, hari tidak lagi berpuasa. Sehingga zakat ini pun disebut zakat fithri. ... Karena maksud zakat fithri adalah untuk mencukupi si miskin di waktu yang khusus (yaitu hari fithri), maka tidak boleh didahulukan jauh hari sebelum waktunya." Al Mughni, (4/301)

Abu Hurairah ☞ berkata: "Rasulullah ﷺ mengkhabarkan kepada aku agar aku menjaga zakat Ramadhan." HR. Al-Bukhari, (4/396)

¹⁴⁰⁶ Ulama Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa tidak boleh menyalurkan zakat fithri dengan uang yang senilai dengan zakat. Karena tidak ada satu pun dalil yang menyatakan dibolehkannya hal ini. Sedangkan ulama Hanafiyah berpendapat bolehnya zakat fithri diganti dengan uang.

Pendapat yang tepat dalam masalah ini adalah tidak bolehnya zakat fithri dengan uang sebagaimana pendapat mayoritas ulama. Abu Daud mengatakan,

قِيلَ لِأَحْمَدَ وَأَنَا أَسْمَعُ : أُعْطِيَ دَرَاهِمَ - يَعْنِي فِي صَدَقَةِ الْفِطْرِ - قَالَ : أَخَافُ أَنْ لَا يُجْزِئَهُ خِلَافُ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

"Imam Ahmad ditanya dan aku pun menyimaknya. Beliau ditanya oleh seseorang, "Bolehkah aku menyerahkan beberapa uang dirham untuk zakat fithri?" Jawaban Imam Ahmad, "Aku khawatir seperti itu tidak sah. Mengeluarkan zakat fithri dengan uang berarti menyelisihi perintah Rasulullah ﷺ".

Abu Tholib rahimahullah berkata bahwa Imam Ahmad rahimahullah berkata padanya,

لَا يُعْطَى قِيَمَةٌ

“Tidak boleh menyerahkan zakat fithri dengan uang seharga zakat tersebut.”

Dalam kisah lainnya masih dari Imam Ahmad,

قِيلَ لَهُ: قَوْمٌ يَقُولُونَ، عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ كَانَ يَأْخُذُ بِالْقِيَمَةِ، قَالَ يَدْعُونَ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَيَقُولُونَ قَالَ فَلَانٌ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Ada yang berkata pada Imam Ahmad, “Suatu kaum mengatakan bahwa ‘Umar bin ‘Abdul ‘Aziz membolehkan menunaikan zakat fithri dengan uang seharga zakat.” Jawaban Imam Ahmad, “Mereka meninggalkan sabda Rasulullah ﷺ, lantas mereka mengatakan bahwa si fulan telah mengatakan demikian?! Padahal Ibnu ‘Umar sendiri telah menyatakan, “Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fithri (dengan satu sho’ kurma atau satu sho’ gandum ...). (HR. Al Al-Bukhari, (1503 dan Muslim, (984)”

Allah ﷻ berfirman (yang artinya), “Ta’atlah kepada Allah dan Rasul-Nya.” (QS. An Nisa’ :59) Sungguh aneh, segolongan orang yang menolak ajaran Nabi ﷺ malah mengatakan, “Si fulan berkata demikian dan demikian.” (Lihat Al Mughni, (4/295)

Jadi jelaslah bahwa Zakat fitri dikeluarkan berupa satu shaa’ gandum, satu shaa’ korma, satu shaa’ susu, satu shaa’ anggur kering atau salt, karena hadits Abu Said Al-Khudri ؓ : “Kami mengeluarkan zakat pada zaman Rasulullah ﷺ satu shaa’ makanan, satu shaa’ gandum, satu shaa’ korma, satu shaa’ susu kering, satu shaa’ anggur kering,” HR. Al Al-Bukhari, (3/294) dan Muslim, (985).

Dan hadits Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma : Rasulullah ﷺ mewajibkan satu shaa’ gandum, satu shaa’ korma, satu shaa’ salt.” (Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah, (4/80) dan Al-Hakim, (1/408-410).

Telah berikhtilaf dalam tafsir lafadz makanan dalam hadits Abi Said Al-Khudri ؓ, ada yang bilang artinya gandum bagus, ada yang bilang yang lainnya, yang membuat hati ini tenang lafadz masalah di atas mencakup seluruh yang dimakan termasuk hinthah dan jenis lainnya, dilebatkan dan dihaluskan, semua dilakukan oleh para shahabat, berdasarkan hadits Ibnu Abbas radhiallahu ‘anhuma : “Rasulullah menyuruh kami mengeluarkan zakat dari anak kecil, besar, budak dan merdeka, barangsiapa yang belum jadi ... akan menjawab: “Barangsiapa yang mengeluarkan berupa tepung diterima, barangsiapa yang menerima berupa adonan diterima.” (Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah, (4/80), sanadnya SHAHIH, Lihat Shifat Shaum Nabi, (22/3).

Dari beliau juga Rasulullah ﷺ bersabda: “Zakat fithr satu shaa’ makanan, barangsiapa yang membawa gandum diterima, yang membawa korma diterima, yang membawa salt diterima, yang membawa anggur kering diterima, aku kira beliau berkata pula: yang membawa adonan diterima” (Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah 4/80, sanadnya SHAHIH. Oleh karena itu Ibnu Khuzaimah menguraikan biografinya dengan bab Ikhtirajul Jami’ul fi shadaqatul Fithr.)

Syaikh ‘Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz rahimahullah (pernah menjabat sebagai Ketua Al Lajnah Ad Daimah lil Buhuts Al ‘Ilmiyyah wal Ifta’, Komisi Fatwa Saudi Arabia), memberikan penjelasan: “Telah kita ketahui bahwa ketika pensyari’atan dan dikeluarkannya zakat fithri ini sudah ada mata uang dinar dan dirham di tengah kaum muslimin -khususnya penduduk Madinah (tempat domisili Nabi ﷺ, pen)-. Namun, Nabi ﷺ tidak menyebutkan kedua mata uang ini dalam zakat fithri. Seandainya mata uang dianggap sah dalam membayar zakat fithri, tentu beliau ﷺ akan menjelaskan hal ini. Alasannya, karena tidak boleh bagi Beliau ﷺ mengakhirkan penjelasan padahal sedang

- ☞ Takaran Zakat Fitrah adalah 1 sha' Nabawi = 480 mitsqal = 2,04 kg gandum yang berkualitas baik¹⁴⁰⁷.
- ☞ Waktu yang utama untuk membayar Zakat Fitrah ialah ketika subuh hari raya sebelum didirikan sholat 'Id. Dan waktu yang dibolehkan satu atau dua hari sebelum sholat 'id¹⁴⁰⁸.
- ☞ Zakat Fitrah tidak boleh diberikan kecuali hanya kepada orang miskin¹⁴⁰⁹.

dibutuhkan. Seandainya beliau ﷺ membayar zakat fithri dengan uang, tentu para sahabat ﷺ akan menukil berita tersebut. Kami juga tidak mengetahui ada seorang sahabat Nabi ﷺ yang membayar zakat fithri dengan uang. Padahal para sahabat adalah manusia yang paling mengetahui sunnah (ajaran) Nabi ﷺ dan orang yang paling bersemangat dalam menjalankan sunnahnya. Seandainya ada di antara mereka yang membayar zakat fithri dengan uang, tentu hal ini akan dinukil sebagaimana perkataan dan perbuatan mereka yang berkaitan dengan syari'at lainnya dinukil (sampai pada kita.)" (Majmu' Fatawa Ibnu Baz, (14/208-211)

Berkata Syeikh 'Utsaimin hafizahullah - "Pakaian, tempat tidur, bejana, perabot rumah tangga, serta benda-benda selain makanan tidak dapat digunakan untuk membayar zakat fitrah.....Majelis Ramadhan XXVIII. Lihat Fatawa Az Zakah .

¹⁴⁰⁷ Majelis Ramadhan XXVIII syeikh Utsaimin.Rasulullah ﷺ : "Tunaikanlah satu shaa' gandum atau korma, untuk dua orang satu shaa', dari gandum atas orang merdeka, hamba, kecil atau besar". Dikeluarkan oleh Ahmad ,(5/432) dari Tsa'labah bin Shuair sanad rawinya seluruhnya tsiqoh, ada syahid oleh Daraqutni ,(2/151) dari Ibnu Abi dangan sanad shahih.

Shaa' yang teranggap adalah shaa'-nya penduduk Madinah, berdasarkan hadits Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma:"Timbangan-timbangan pedagang gandum memakai takaran orang Madinah."Riwayat Abu Daud ,(2340), Nawawi ,(7/28),Baihaqi ,(6/3) dari Ibnu Umar; (2/161) dari jalan lain dari Ali. Hadits Ali, munqathi juga ada jalan lagi mauquf dari Ibnu Umar, dalam Ibnu Abi Syaibah "Mushannaf" ,(4/37) dengan sanad shahih, hingga dengan - jalan-jalan ini - jadi hasan.)

¹⁴⁰⁸ Majelis Ramadhan XXVIII Syeikh 'Utsimin dan lihat Shifat Shaum Nabi ﷺ ,(22/6 , 22/7)

Dan sungguh dahulu pernah Ibnu Umar radhiallahu 'anhuma mengeluarkan zakat kepada orang-orang yang menangani zakat dan mereka adalah panitia yang dibentuk oleh Imam (pemerintahan, pent) untuk mengumpulkannya dan hal tersebut (dilakukan) satu hari atau dua hari sebelum 'ledul fitri,"Dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah (4/83) dari jalan Abdul Warits dari Ayyub: "Aku katakan: Kapankah Ibnu Umar mengeluarkan satu shaa'? berkata Ayyub; "Apabila petugas telah duduk (bertugas), aku katakan: Kapankah petugas itu mulai bertugas? beliau menjawab: Satu hari atau dua hari sebelum 'ledul fitri."

¹⁴⁰⁹Sebenarnya ada dua pendapat yang membicarakan masalah orang yang berhak menerima zakat fitri;

PERTAMA, zakat fitri boleh diberikan kepada delapan golongan tersebut. Pendapat ini adalah pendapat mayoritas ulama. Mereka berdalil dengan firman Allah pada surat At-Taubah ayat 60 di atas. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menamakan zakat fitri dengan "zakat", dan hukumnya wajib untuk ditunaikan. Karena itulah, zakat fitri berstatus sebagaimana zakat-zakat lainnya yang boleh diberikan kepada delapan golongan. An-Nawawi mengatakan, "Pendapat yang terkenal dalam mazhab kami (Syafi'iyah) adalah zakat fitri wajib diberikan kepada delapan golongan yang berhak mendapatkan zakat harta." (Al-Majmu')

Adapun untuk pengajaran zakat ini dapat kita lakukan dengan membiasakan anak berinfaq maupun shadaqah.

- ☞ Setiap kepala/keluar rumah bersama anak, sediakan uang untuk diinfaqkan.
- ☞ Jika melihat fakir miskin atau pengemis; biarkan anak yang memberikan shadaqah kepada mereka.
- ☞ Demikian juga dilakukan jika kita ke masjid.
- ☞ Sa'at Ramadhan ajarkan anak untuk selalu berbagi perbukaan kepada orang berpuasa.
- ☞ Saat idul fitri ajak anak untuk membayar zakat fitrah (membawa beras) baik kepanitia zakat maupun mengantarkan sendiri kepada fakir miskin.

KEDUA, zakat fitri tidak boleh diberikan kepada delapan golongan tersebut, selain kepada fakir dan miskin. Ini adalah pendapat Malikiyah, Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, dan Ibnul Qayyim. Dalil pendapat kedua:

Perkataan Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, "Rasulullah ﷺ mewajibkan zakat fitri ... sebagai makanan bagi orang miskin" (Hr. Abu Daud; dinilai hasan oleh Syekh Al-Albani)

Berkaitan dengan hadis ini, Asy-Syaukani mengatakan, "Dalam hadis ini, terdapat dalil bahwa zakat fitri hanya (boleh) diberikan kepada fakir miskin, bukan 6 golongan penerima zakat lainnya." (Nailul Authar, 2/7)

Ibnu Umar mengatakan, "Rasulullah ﷺ biasa memerintahkan zakat fitri dan membagikannya. Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Cukupi kebutuhan mereka agar tidak meminta-minta pada hari ini.'" (HR. Al-Juzajani; dinilai sahih oleh sebagian ulama)

Yazid (perawi hadis ini) mengatakan, "Saya menduga (perintah itu) adalah ketika pagi hari di hari raya."

Dalam hadits ini, ditegaskan bahwa fungsi zakat fitri adalah untuk mencukupi kebutuhan orang miskin ketika hari raya. Sebagian ulama mengatakan bahwa salah satu kemungkinan tujuan perintah untuk mencukupi kebutuhan orang miskin di hari raya adalah agar mereka tidak disibukkan dengan memikirkan kebutuhan makanan di hari tersebut, sehingga mereka bisa bergembira bersama kaum muslimin yang lainnya.

Di samping dua alasan di atas, sebagian ulama (Ibnul Qayyim) menegaskan bahwa Nabi ﷺ dan para sahabat  tidak pernah membayarkan zakat fitri kecuali kepada fakir miskin. Ibnul Qayyim mengatakan, "Bab 'Zakat Fitri Tidak Boleh Diberikan Selain kepada Fakir Miskin'. Di antara petunjuk Nabi ﷺ adalah mengkhususkan orang miskin dengan zakat ini. Beliau ﷺ tidak pernah membagikan zakat fitri kepada seluruh delapan golongan, per bagian-bagian. Beliau juga tidak pernah memerintahkan hal itu. Itu juga tidak pula pernah dilakukan oleh seorang pun di antara sahabat, tidak pula orang-orang setelah mereka (tabi'in). Namun, terdapat salah satu pendapat dalam mazhab kami bahwa tidak boleh menunaikan zakat fitri kecuali untuk orang miskin saja. Pendapat ini lebih kuat daripada pendapat yang mewajibkan pembagian zakat fitri kepada delapan golongan." (Zadul Ma'ad, 2/20)

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang berhak menerima zakat fitrah adalah fakir miskin saja. lihat Majmu Al-Fatawa,(25/71-78)Majelis Ramadhan XXVIII syekh Utsaimin ; Sifat Shaum Nabi ﷺ ,(22/6) ; Tamamul Minnah oleh Syekh Muhammad Nashiruddin Al Albani ,(hal:387-388)

4. Anak dan Puasa.

Pola pengajaran rukun islam ini dapat dilihat dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari *rahimahullah* dari seorang shahabiyah Rubayyi binti Muawwid.ia berkata :

أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ: مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْسَ بِقِيَّةِ يَوْمِهِ، وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْسَ بِمُفْطِرٍ. قَالَتْ: فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدَ وَصُومِ صِبْيَانِنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أُعْطِيَئَاهُ ذَاكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ

Nabi ﷺ mengutus seseorang pada pagi hari 'Asyura ke perkampungan Anshar untuk menyampaikan: "Barangsiapa yang pagi hari itu dalam keadaan tidak berpuasa, hendaknya menyempurnakan hari itu dengan berpuasa, dan barangsiapa yang berpuasa, hendaknya menyempurnakan puasanya." Maka kami pun berpuasa dan menyuruh anak-anak kami berpuasa, dan kami membuat mainan dari perca. Apabila anak-anak itu menangis karena lapar, kami memberikan mainan itu. Demikian seterusnya hingga tiba waktu berbuka."¹⁴¹⁰

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, "Hadits ini adalah dalil disyariatkannya membiasakan anak-anak untuk berpuasa, karena anak yang berusia sebagaimana yang disebutkan dalam hadis belum termasuk usia mendapatkan beban syariat. Namun, mereka diperintahkan puasa dalam rangka latihan."¹⁴¹¹

Disebutkan dalam riwayat dari Zubair bin Awam bahwa beliau memerintahkan anaknya untuk berpuasa jika mereka sudah mampu, dan beliau memerintahkan anaknya untuk shalat jika sudah tamyiz (bisa dinasihati)¹⁴¹².

Para ulama menganjurkan agar orang tua melatih anaknya untuk berpuasa jika mereka sudah mampu. Batas usianya adalah 7 tahun atau 10 tahun, memberi batasan 10 tahun. Al-Auza'i mengatakan, "Jika

¹⁴¹⁰ HR. Al-Bukhari ,(1960) dan Muslim ,(1136).

¹⁴¹¹ Fathul Bari,(4/201).

¹⁴¹² Riwayat Ibnu Abid Dunya dalam Al-Iyal, (1/47).

seorang anak mampu berpuasa tiga hari berturut-turut dan dia tidak lemah maka dia diminta untuk puasa¹⁴¹³.

Dalam Mazhab Hanbali dinyatakan, “Diwajibkan untuk berpuasa bagi setiap muslim, yang mukalaf dan yang mampu. Sementara bagi wali anak kecil yang mampu puasa, hendaknya memerintahkannya (si anak) dan memukulnya agar (si anak.) terbiasa (berpuasa, ed.).”¹⁴¹⁴. Disadur dari artikel “Madza ‘an Shaumi Sibyan“, karya Dr. Kalid Al-Ahmad.

5. Anak dan Ibadah Haji.

Dalam masalah haji anak-anak dapat dididik sedini mungkin untuk mencintai ibadah ini baik dengan cara cerita, praktek (contoh) manasik haji di lapangan sebagaimana yang biasa dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan islam tentu dengan manasik haji yang sesuai dengan kitab dan As Sunnah yang shohih.

Diriwayatkan Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berjumpa dengan seorang berkendaraan dikawasan Ar-Rauha beliau bersabda: Siapakah kalian? Mereka menjawab: Kami orang-orang muslim, mereka balik bertanya: Siapa anda? Beliau menjawab: Saya Rasul Allah. Lalu ada seorang anak gadis yang masih kecil bertanya: Apakah ini yang disebut haji? Beliau menjawab: Ya dan bagimu pahala¹⁴¹⁵

Dalam riwayat lain disebutkan :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَبِيًّا فَقَالَتْ: أَلِهَذَا حَجٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكَ أَجْرٌ.

Dari Ibnu ‘Abbas: “Ada seorang wanita mengangkat seorang anak kecil kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam lalu berkata, ‘Apakah ada haji bagi anak ini?’ Beliau menjawab, ‘Ya dan bagimu pahalanya.’”¹⁴¹⁶

¹⁴¹³ Demikian keterangan Al-Hafizh Ibnu Hajar ;lihat Fathul bari, (3/5)

¹⁴¹⁴ Ar-Raudhul Murbi’, (1/415)

¹⁴¹⁵ HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan An Nasa dishahihkan oleh At At-Tirmidzi

¹⁴¹⁶ Mukhtashar Shahih Muslim ,(648), Shahih Muslim ,(2/974/1336), Sunan Abi Daud ,(5/160/1730), Sunan an-Nasa-i ,(5/120).

Untuk mengenalkan anak-anak pada ibadah haji dapat dimulai pada usia sekitar 3 tahunan yaitu saat anak-anak mulai banyak bertanya dan penuh rasa keingintahuan. Dalam hal ini orang tua harus lebih kreatif sebab ibadah haji jarang dilakukan (kecuali setahun sekali) . Pengetahuan mengenai ibadah haji ini hanya bersifat pengenalan atau pengakraban saja, sehingga tidak harus dijelaskan sampai mendetail. Untuk pengetahuan yang lebih rinci bisa diberikan ketika anak memasuki usia SD.

Diantara metoda yang dapat dipergunakan untuk mengenalkan anak-anak dengan ibadah haji adalah metoda cerita dan jika memungkinkan boleh menggunakan gambar maupun media lainnya.

Dan bagi orang tua saat yang terbaik untuk bercerita adalah ketika menjelang tidur sebelum berdo'a untuk tidur. Salah satu cerita yang sangat mendukung pengenalan terhadap ibadah haji adalah kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Kita ceritakan bagaimana kisah ibunda nabi Ismail yaitu Hajar ketika ditinggalkan nabi Ibrahim bersama dengan Ismail di daerah yang tandus hingga beliau berlari-lari dari bukit Shafa ke bukit Marwah mencari air dan kemudian Allah memberi mereka nikmat berupa air zam-zam. Kita ceritakan pula bagaimana kesabaran nabi Ibrahim ketika diperintah Allah untuk menyembelih nabi Ismail. Kisah ini bisa kita manfaatkan juga untuk menjelaskan tentang ibadah qurban yang dilaksanakan kaum muslimin tiap hari raya idul adha.

Ketika menceritakan tentang Ka'bah, kita ceritakan bagaimana nabi Ibrahim dengan dibantu nabi ismail menegakkan fondasi Ka'bah sambil terus berdoa kepada Allah. Kita kaitkan pula dengan kisah kelahiran nabi Muhammad ﷺ yang bertepatan dengan tahun gajah, yaitu ketika tentara bergajah hendak menghancurkan Ka'bah namun digagalkan oleh Allah dengan dikirimnya burung ababil. Jika anak kita sudah mulai menghafal Al-Qur'an, kita bisa membacakan surat Al-Fiil supaya lebih melekat di hati mereka.

Sesekali putarlah video tata cara manasik haji, tentunya dengan didampingi dan diberi penjelasan yang sederhana. Kita tidak perlu menjelaskan secara mendetail, cukup memberi gambaran bagaiman umat Islam di seluruh dunia menjalankan rukun Islam yang kelima.

Biasanya anak akan menanyakan kenapa jama'ah haji semuanya berpakaian serupa dan mungkin mereka juga akan bertanya tentang bacaan talbiyah yang diucapkan oleh para jama'ah haji. Kesempatan ini bisa kita manfaatkan untuk menjelaskan pada mereka tentang pakaian ihram dan kalimat talbiyah. Kita ajak mereka untuk menirukan kalimat

talbiyah. Insyaallah dalam waktu singkat anak kita bisa dengan lancar membaca kalimat talbiyah dan mungkin akan senantiasa mengulang-ngulangnya.

Jika disekolah ada acara pelatihan manasik haji bagi anak-anak, cobalah ikut sertakan mereka.

Dan selain memperkenalkan ibadah haji, kita juga bisa sambil memotivasi anak untuk senantiasa berdoa pada Allah ﷻ supaya dimudahkan dan bisa berkesempatan menunaikan ibadah haji.

Ada banyak manfaat yang bisa kita petik ketika memperkenalkan ibadah haji pada anak, yaitu :

1. Anak lebih mengenal tentang rukun Islam.
2. Anak mengetahui kisah-kisah nabi dan Rasul yang sangat bagus bagi pendidikan karakter anak.
3. Memotivasi anak untuk bisa menunaikan ibadah haji.
4. Mendorong mereka untuk selalu berdoa supaya berkesempatan pergi ke tanah suci.
5. Menanamkan kecintaan pada Islam.
6. Mengajarkan pada anak bahwa umat Islam di seluruh dunia ini bersaudara dan menjalankan ibadah yang sama dengan kita, salah satunya adalah berhaji ke baitullah.

C. PEMBINAAN ADAB AKHLAK.

Dalam pandangan Islam Adab bukanlah perkara remeh. Bahkan ia menjadi salah satu inti ajaran Islam. Demikian penting perkara ini, hingga para ulama salaf sampai menyusun kitab khusus yang membahas tentang adab ini. Orang-orang yang terbimbing dengan wahyu Ilahi tidaklah mengambil dari adab dan akhlak melainkan yang paling mulia. Sebagaimana mereka tidak mengambil dari aqidah dan ibadah kecuali yang terbersih.

Inilah Rasulullah ﷺ, sosok teladan yang berbuat baik dan adil tidak hanya kepada para sahabatnya. Bahkan terhadap musuh sekalipun Nabi ﷺ tidak mengesampingkan adab. Adalah Nabi ﷺ ketika hendak berhijrah ke Madinah, beliau memerintahkan sahabat ‘Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه untuk tidur di rumah Nabi ﷺ dan mengembalikan amanat/titipan orang-orang Quraisy. Nabi ﷺ tidaklah mengambil sedikitpun harta titipan orang-orang kafir tersebut, walaupun sekadar sebagai bekal untuk sampai di Madinah. Padahal beliau sangat membutuhkannya, apalagi merekalah yang menyebabkan beliau terusir dari Makkah.

Allah ﷻ berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS.Al-Qalam: 4)

Karena pentingnya permasalahan adab maka para ulama yang membukukan hadits-hadits Nabi ﷺ memuat dalam kitab-kitab mereka riwayat-riwayat yang berkaitan dengan adab dan akhlak.

Al-Imam Al-Bukhari *rahimahullahu* misalnya di dalam Shahih-nya memuat lebih dari 250 hadits tentang adab. Bahkan beliau menulis kitab khusus tentang adab yang diberi judul Al-Adab Al-Mufrad, hanya saja kitab ini tidak disyaratkan semua haditsnya shahih, sehingga ada yang dhaif (lemah).

Al-Imam Abu Daud *rahimahullahu*, murid Al-Bukhari *rahimahullahu*, juga memuat sekitar 500 hadits tentang adab dalam Sunan-nya. Demikian pula Ibnu Hibban *rahimahullahu* memuat lebih dari 670 hadits adab dalam Shahih-nya.

Kitab-kitab adab secara khusus sendiri banyak sekali. Kita dapatkan kitab Al-Adab An-Nabawi karya Al-Baihaqi *rahimahullahu*, Al-Adab Asy-Syar'iyah karya Ibnu Muflih Al-Hanbali *rahimahullahu*, Makarimul Akhlaq karya Asy-Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullahu*, Akhlaqul 'Ulama karya Al-Ajurri *rahimahullahu*, Ash-Shamt karya Ibnu Abiddunya *rahimahullahu*, dan lain-lain. Ulama memiliki andil yang besar dalam menjaga hadits-hadits adab dan menyebarkannya. Di tengah-tengah keterpurukan moralitas umat, sudah semestinya kita kenalkan kepada mereka kitab-kitab tersebut. Semoga mereka mau kembali ke jalan yang benar dan krisis moral bisa dihindarkan.

Syariat Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Allah ﷻ telah mengutus Rasul ﷺ untuk mengeluarkan manusia dari gelapnya kekufuran dan kebodohan kepada cahaya iman dan ilmu.

Allah ﷻ berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajar kan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS.Al-Jumu’ah: 2)

Hal ini menunjukan bahwa antara aqidah dan Akhlak tidaklah dapat dipisahkan dan keduanya saling berkaitan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berbuat baik terhadap tetangganya.”¹⁴¹⁷

¹⁴¹⁷ HR. Muslim, (68) .

Dan Nabi ﷺ bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

*“Tidak ada iman bagi orang yang tidak menjaga amanah dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menjaga janjinya.”*¹⁴¹⁸

Bahkan suatu ibadah tidak ada nilainya manakala adab dan akhlak tidak dijaga. Nabi ﷺ bersabda (yang artinya):

*Barangsiapa tidak meninggalkan ucapan dusta dan perbuatan dusta maka Allah tidak butuh dengan (amalan) meninggalkan makan dan minumannya (puasa, red.).”*¹⁴¹⁹

Allah ﷻ telah menjelaskan bahwa adab memiliki pengaruh yang besar untuk mendatangkan kecintaan dari manusia, sebagaimana firman-Nya:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut, terhadap mereka. Seandainya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermu sawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.” (QS.Ali ‘Imran: 159)

Asy-Syaikh As-Sa’di *rahimahullahu* menerangkan: “Akhlak yang baik dari seorang pemuka (tokoh) agama menjadikan manusia tertarik masuk ke dalam agama Allah ﷻ dan menjadikan mereka senang dengan agama-Nya. Di samping itu, pelakunya akan mendapat pujian dan pahala yang khusus. (Sebaliknya) akhlak yang jelek dari seorang tokoh agama menyebabkan orang lari dari agama dan benci kepadanya, di samping bagi pelakunya mendapat celaan dan hukuman yang khusus. Inilah Rasulullah ﷺ, seorang yang *ma’shum* (terjaga dari kesalahan). Allah ﷻ mengatakan kepadanya apa yang Allah ﷻ katakan (pada ayat ini).

¹⁴¹⁸ HR. Ahmad dan Ibnu Hibban. Dishahihkan oleh Al-Albani *rahimahullahu* dalam Shahih Al-Jami’, (7179).

¹⁴¹⁹ HR. Al-Bukhari, (1903)

Bagaimana dengan selainnya? Bukankah hal yang paling harus dan perkara terpenting adalah seseorang meniru akhlaknya yang mulia, bergaul dengan manusia dengan apa yang Nabi ﷺ contohkan berupa sifat lemah lembut, akhlak yang baik dan menjadikan hati manusia suka? Ini dalam rangka melaksanakan perintah Allah ﷻ dan menarik para hamba ke dalam agama-Nya.”¹⁴²⁰

Abu Hurairah ؓ mengabarkan bahwa suatu saat Rasulullah pernah ditanya tentang kriteria orang yang paling banyak masuk surga. Beliau ؓ menjawab :

*“Ta’qwa kepada Allah dan Akhlak yang Baik.”*¹⁴²¹

Oleh karena itu adaba/khlaq pada kehidupan salaf yang awal (semoga Allah meridhai mereka semuanya) adalah merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari aqidah mereka, dan juga bagian yang tidak terpisahkan dari manhaj mereka¹⁴²²

Berkata Al Imam Atsauri rahimahullah ,” Mereka (kaum salaf) tidak mengeluarkan putra-putranya untuk menuntut ilmu hingga mereka belajar adab dan ibadah selama 20 tahun”¹⁴²³.

Berkata Abdullah ibnu Bar rahimahullah (mengisahkan dirinya), ”Aku mempelajari adab selama 30 tahun dan aku mempelajari ilmu selama 20 tahun, mereka mempelajari adab kemudian ilmu”¹⁴²⁴. Beliau juga berkata, ”Hampir-hampir adab itu menjadi seperti ilmu,”¹⁴²⁵.

Ibrahim bin Hubaib bin Syahid, ia bercerita bahwa ayahnya menasihati dirinya,”Wahai anakku datangilah fuqoha’ dan ulama’ belajarlah kepada mereka dan ambillah adab, akhlaq, dan petunjuk dari mereka. Sesungguhnya hal itu lebih aku sukai untukmu daripada banyak hadist,”¹⁴²⁶

Maka pahamiilah bahwa Tujuan hadir di majelis ilmu, bukan hanya terbatas pada faidah keilmuan semata. Ada hal lain yang juga harus mendapat perhatian serius. Yaitu melihat dan mencontoh akhlak guru.

¹⁴²⁰ Taisir Al-Karimirrahman ,(hal: 154).

¹⁴²¹ HR.At-Tirmidzi, Ahmad. Lihat Riyadus Sholihin ,(627), tahqiq Rabbah dan Daqqaq.

¹⁴²² Kata sambutan pembukaan Dauroh Syar’iyah III 1423 H/2003)

¹⁴²³ *Hilyatul Auliya’* oleh Ibnu Nu’aim Al- Asbahani ,(6/361)

¹⁴²⁴ *Ghoyatu An Nihayah Fi Tobaqot Al Qurro’* oleh Ibnu Al Jauzi ,(1/446)

¹⁴²⁵ *Sifatatus Soffah* Ibnu Al Jauzi,(4/120)

¹⁴²⁶ *Al Jami’ Li Akhlaqir rawi wa Adabi As sami’* ,(1/80).

Demikianlah para ulama terdahulu. Mereka menghadiri majelis ilmu, juga untuk mendapatkan akhlak dan budi pekerti seorang ‘alim. Untuk dapat mendorong mereka berbuat baik dan berakhlak mulia.

Yusuf bin Al Husain berkata,

بِالْأَدَبِ تَفْهَمُ الْعِلْمَ

“Dengan mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu.”

Imam Malik juga pernah berkata, “Dulu ibuku menyuruhku untuk duduk bermajelis dengan Robi’ah Ibnu Abi ‘Abdirrahman -seorang fakih di kota Madinah di masanya-. Ibuku berkata,

تَعْلَمُ مِنْ أَدَبِهِ قَبْلَ عِلْمِهِ

“Pelajarilah adab darinya sebelum mengambil ilmunya.”

Imam Abu Hanifah lebih senang mempelajari kisah-kisah para ulama dibanding menguasai bab fiqih. Karena dari situ beliau banyak mempelajari adab, itulah yang kurang dari kita saat ini. Imam Abu Hanifah berkata,

الْحِكَايَاتُ عَنِ الْعُلَمَاءِ وَمُجَالَسَتُهُمْ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَثِيرٍ مِنَ الْفُقَهَاءِ لِأَنَّهَا آدَابُ الْقَوْمِ وَأَخْلَاقُهُمْ

“Kisah-kisah para ulama dan duduk bersama mereka lebih aku sukai daripada menguasai beberapa bab fiqih. Karena dalam kisah mereka diajarkan berbagai adab dan akhlaq luhur mereka.”¹⁴²⁷

Diceritakan oleh sebagian ulama, bahwa majelis Imam Ahmad dihadiri lima ribu orang. Dikatakan hanya lima ratus orang yang menulis, dan sisanya mengambil faidah dari tingkah laku, budi pekerti dan adab beliau¹⁴²⁸.

¹⁴²⁷ Al Madkhal, (1/164)

¹⁴²⁸ Siyar A’lam Nubala , (11/316.)

Abu Bakar Al Muthaawi'i rahimahullah berkata, "Saya menghadiri majelis Abu Abdillah - beliau sedang mengimla' musnad kepada anak-anaknya- duabelas tahun. Dan saya tidak menulis, akan tetapi saya hanya melihat kepada adab dan akhlakunya" ¹⁴²⁹.

Pembahasan adab sangat luas cakupannya. Tidak terbatas pada masalah adab terhadap manusia saja. Bahkan pembahasan adab mencakup:

1. Adab Kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ۖ وَأَنۢ أَعْبُدُونِي ۚ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ۝٦١﴾

Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak mengibadati syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",61. Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. inilah jalan yang lurus.(QS.Yasin:60-61)

Ayat ini memberikan pelajaran kepada kita akan wajibnya beriman kepada Allah ﷻ. Menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bersabar atas takdir-Nya. Bagaimana cara menanamkan cinta, berharap, dan takut hanya kepada Allah ﷻ semata. Sehingga segala ucapan dan perbuatan adalah aplikasi dari pengagungan dan penghormatan kepada Allah ﷻ.

Namun adab terhadap Allah ﷻ tidak terealisasi dengan baik kecuali dengan mengenal nama-nama Allah ﷻ dan sifat-sifat-Nya yang mulia. Demikian pula dengan mengenal syariat-Nya, hal-hal yang dicintai Allah ﷻ dan yang dibenci-Nya, serta (yang tak kalah penting) adanya kesiapan jiwa untuk menerima kebenaran secara total. Ini adalah pokok dari adab. Manakala hal ini tidak ada pada diri seseorang maka tidak ada kebaikan pada dirinya. Maka ajarkanlah kepada anak At Tauhid. Allah ﷻ berfirman :

¹⁴²⁹ Ibid.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah);(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum : 30)

وَإِذَا خَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah) ketika Rabb-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukan kah Aku ini Rabb-mu ?" Mereka menjawab:"Benar (Engkau adalah Rabb kami), kami menjadi saksi."(Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak lagi mengatakan "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini(keesaan Allah).(QS.Al-A'raf:172)

Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجَسَّانِيَّةٍ

Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi¹⁴³⁰ (

Fitrah ini (mengimani kerububiyahan Allah ﷻ) sebenarnya juga tetap ada pada kaum musyrikin. Firman Allah ﷻ :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يَدْبِرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

¹⁴³⁰ HR.Bukhari & Muslim

Katakanlah: 'Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengar an dan penglihatan, siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab:"Allah".Maka katakanlah:" Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)? (QS.Yunus:31)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Dan tidaklah kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengibadatiKu (mentauhid kan-Ku).(QS.Az-Zariyat ;56)

Yang dimaksud dengan **ibadah** dalam ayat tersebut diatas ialah **tauhid**. Karena tauhid merupakan syarat terkabulnya amal. Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٦٥)

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi)sebelummu bahwasanya;"Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu tergolong orang-orang yang merugi ".(QS.Az-Zumar:65)

Semua nabi dan rasul mengajak umatnya kepada tauhid sebagaimana firman Allah ﷻ :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasul-pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya:" Sesung guhnya tidak ada yang berhak diibadati kecuali Aku Maka ibadati lah oleh kamu sekalian akan Aku".(QS.Al-Anbiya':25)

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُو رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا (٢٠)

Katakanlah(ya Muhammad):" Sesungguhnya aku hanya mengibadati Rabb-ku dan aku tidak akan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu" (QS.Al-Jin:20)

Rasulullah ﷺ mengajarkan tauhid kepada anak-anak sebagaimana beliau berkata kepada anak pamannya Abdullah Ibnu Abbas ؓ :

إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ

Jika engkau meminta maka mintalah kepada Allah dan jika mohon pertolongan mohonlah kepada Allah¹⁴³¹.

Demikian pula tatkala Rasulullah ﷺ mengutus Mu'adz Bin Jabal ؓ ke Yaman. Dalam nasihatnya Rasulullah ﷺ bersabda:

فَالْيَكُنْ أَوَّلُ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - فِي رِوَايَةٍ إِلَيَّ أَنْ يُوحِدُوا اللَّهَ

Hendaklah pertama kali yang kamu serukan kepada mereka adalah لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ dalam riwayat yang lain dinyatakan-untuk (mengajak mereka agar mentauhidkan Allah. (HR.Bukhari dan Muslim)¹⁴³²

Dan termasuk dalam pengajaran ini adalah memperingati anak dari syirik¹⁴³³, bahayanya dan para pelakunya.

Allah ﷻ berfirman,artinya:13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

¹⁴³¹ HR.At-Turmizi

¹⁴³² Firqatun Najiyah ,(hal 31-32)

¹⁴³³ Hati-hati kadang-kala tanpa disadari seseorang bisa saja menanamkan nilai-nilai kesyirikan (Tathiyur ; anggapan sial) seperti ketika anak jatuh atau terluka, maka tidak dikatakan, "Itu tandanya kamu begini dan begitu. Tidak usah diteruskan, dll." Seharusnya dido'akan, "La ba'sa thohurun insya Allah."

Termasuk kesalahan dalam mendidik adalah ketika mereka terluka kemudian yang disalahkan adalah benda-benda di sekitarnya semisal, "Batunya nakal ya". Ini hanya akan mengajarkan anak selalu mencari-cari kesalahan pada yang lain tanpa melihat kesalahan dirinya sendiri.

Contoh lainnya, ketika ada yang bersin, tidak dikatakan, "Wah ada yang yang bercakap pasal kamu tuh" atau perkataan-perkataan yang tidak berdasar lainnya. Tetapi jika yang bersin mengucapkan "Alhamdulillah", maka jawablah dengan "Yarhamukallah" yang kemudian akan dijawab kembali oleh yang bersin dengan bacaan, "Yahdikumullah wa yushlih baalakum".

Sesungguhnya mempersekutu kan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS.Luqman:13-14)

Bahkan Nabi Ibrahim عليه السلام tidak segan-segan berdoa dan memohon kepada Allah ﷻ untuk keshalihan anak cucunya, sebagaimana yang Allah ﷻabadikan dalam Al-Qur`an:

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

“Wahai Rabb-ku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari perbuatan menyembah berhala.” (QS.Ibrahim: 35)

Jangan biarkan anak-anak memikirkan tentang zat Allah ﷻ sebab hal ini sering timbul dari pertanyaan-pertanyaan mereka. Jika hal itu terjadi segera palingkan kepada bentuk lain.

Sebagai contoh seorang anak bertanya tentang *bagaimana tangan Allah ﷻ?*

pertanyaan ini dengan cara mengatakan bahwa Allah ﷻ memiliki tangan sesuai dengan keagungan dan kebesaran Allah. Allah ﷻ itu maha Sempurna dan Maha Bijaksana; Kemudian ceritakanlah kisah Nabi Musa عليه السلام yang ingin melihat Allah ﷻ dan tekankanlah cerita pada **kehancuran gunung dan pingsannya Nabi Musa**.

Mengapa dengan cerita : Sebab biasanya anak-anak lebih mudah diberi pengertian melalui cerita dan kita lebih mudah mengalihkan perhatian mereka dengan cerita.

Sungguh hal ini perlu kita pahami mengingat sabda Rasulullah ﷺ bersabda:

تَفَكَّرُوا فِي الْآءِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Berpikirlah pada makhluk-makhluk Allah dan jangan berpikir pada Dzat Allah.”¹⁴³⁴

¹⁴³⁴ HR. Ath-Thabrani, Al-Lalikai dan Al-Baihaqi dari Ibnu ‘Umar, lihat Ash-Shahihah ,(1788) dan Asy-Syaikh Al-Albani menghasankannya.

Perkenalkanlah kepada anak-anak sedini mungkin tentang Asma'ul Husna. Lakukanlah berbagai cara yang tidak menyalahi syari'at agar mereka dapat menghafalnya.

Yang terpenting lainnya yang termasuk adab kepada Allah ﷻ adalah kita tidak boleh berbicara tentang Allah ﷻ tanpa ilmu.

Allah ﷻ berfirman,

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنْزَلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Katakanlah : “Rabbku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dgn sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa saja yang tidak kamu ketahui (berbicara tentang Allah tanpa ilmu).” (QS. Al-A’raf: 33)

Imam Ibnul Qayyim Rahimahullahu menjelaskan tentang ayat di atas :

“Allah mengurutkan perkara-perkara yang diharamkan menjadi empat tingkatan. Allah ﷻ memulai dari yang terendah yaitu perbuatan-perbuatan keji, kemudian Dia menyebutkan yang kedua, yang lebih besar keharamannya, yaitu dosa dan kezhaliman. Kemudian Dia menyebutkan yang ketiga, yang lebih besar keharamannya dari dua hal sebelumnya, yaitu menyekutukan Allah ﷻ (dosa syirik), kemudian Dia menyebutkan yang keempat, yang paling besar keharamannya dari semua yang telah disebutkan, yaitu berbicara tentang Allah tanpa ilmu. Hal itu meliputi berbicara tentang Allah tanpa ilmu di dalam nama-namaNya, sifat-sifatNya, perbuatan-perbuatan Nya, dan di dalam agamaNya dan syari’atNya.”¹⁴³⁵

Beliau Rahimahullah juga menjelaskan tentang bahaya berbicara tentang Allah tanpa ilmu. Dia berkata: “Hal ini merupakan perkara

¹⁴³⁵ I’lamul Muwaqqi’in , (1/38).

terbesar yang diharamkan di sisi Allah, dan paling besar dosanya. Karena hal itu memuat: dusta atas (nama) Allah.

Menisbatkan kepadaNya apa yang tidak layak bagiNya, merubah dan menggantikan agamaNya, meniadakan apa yang ditetapkan oleh Allah dan menetapkan apa yang ditiadakan oleh Allah, mewujudkan apa yang Allah batalkan & membatalkan apa yang Allah wujudkan, memusuhi orang yang Allah bela, membela orang yang Allah musuhi, mencintai apa yang Allah benci, membenci apa yang Allah cintai, dan mensifatiNya dengan apa yang tidak layak bagiNya, di dalam dzatNya, sifat-sifatNya, perkataan-perkataan Nya, dan perbuatan-perbuatan Nya.

Tidak ada jenis-jenis perkara yang Allah haramkan yang lebih besar (keharamannya) di sisi Allah dan lebih besar dosanya daripada berbicara tentang Allah tanpa ilmu. Dan hal itu merupakan pangkal kemusyrikan dan kekafiran, demikian juga bid'ah-bid'ah dan kesesatan-kesesatan dibangun di atasnya. Fondasinya tiap-tiap bid'ah di dalam agama adalah berbicara tentang Allah tanpa ilmu.

Oleh karena inilah Salafush Shalih dan para imam (ulama) sangat keras mengingkarinya, bersuara keras terhadap pelakunya dari berbagai penjuru dunia, memperingatkan kesesatan mereka dengan keras, dan mereka bersungguh-sungguh memperingatkan hal itu, tidak sebagaimana pengingkaran terhadap perkara-perkara keji, kezhaliman, dan permusuhan. Karena bahaya, pengrusakan, dan pertentangan bid'ah terhadap agama lebih besar (daripada bahaya, pengrusakan, dan pertentangan perkara-perkara keji, kezhaliman, dan permusuhan terhadap agama)¹⁴³⁶.

Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz Rahimahullahu berkata :“Berbicara tentang Allah tanpa ilmu termasuk perkara terbesar yang diharamkan oleh Allah, bahkan hal itu disebutkan lebih tinggi daripada kedudukan syirik. Karena di dalam ayat tersebut Allah mengurutkan perkara-perkara yang diharamkan mulai yang paling rendah sampai yang paling tinggi.Berbicara tentang Allah tanpa ilmu meliputi : berbicara (tanpa ilmu) tentang hukum-hukumNya, syari'atNya, dan agamaNya. Termasuk berbicara tentang nama-namaNya & sifat-sifatNya, yang hal ini lebih besar (dosanya) daripada berbicara (tanpa ilmu) tentang syari'atNya, dan agamaNya.”¹⁴³⁷

¹⁴³⁶ Madarijus Salikin ,(1/372)

¹⁴³⁷ Fote note At-Tanbihat Al-Lathifah 'Ala Ma Ihtawat 'alaihi Al-'aqidah Al-Wasithiyah, [hal. 34], tahqiq Syeikh Ali bin Hasan, penerbit : Dar Ibnul Qayyim

Syeikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di Rahimahullah menjelaskan makna “berbicara atas Allah tanpa ilmu” di dalam kitab tafsirnya, yaitu:“(Berbicara) tentang nama-namaNya, sifat-sifatNya, dan syari'atNya (agamaNya).”¹⁴³⁸

Rasulullah ﷺ bersabda:

تَفَكَّرُوا فِي آلَاءِ اللَّهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*“Berpikirlah pada makhluk-makhluk Allah dan jangan berpikir pada Dzat Allah.”*¹⁴³⁹

2. Adab Kepada Rasulullah ﷺ.

Pengajaran adab kepada Rasulullah ﷺ bagi anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan dan mempraktekkan beberapa sunnah dalam kehidupan sehari-hari seperti ; adab makan, adab masuk WC, adab masuk masjid dan sebagainya.

Sedangkan pengajaran adab kepada Rasul ﷺ dalam lingkup yang lebih luas adalah dengan memberikan beberapa pengertian (ilmu) atas hak-hak Nabi ﷺ kepada umatnya.

Termasuk adab terhadap Nabi ﷺ adalah tidak mendahului keputusannya dan tidak mengangkat suara di sisinya lebih dari suaranya. Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedang kamu tidak menyadarinya.” (QS.Al-Hujurat: 2)

¹⁴³⁸ Tafsir Kairmir Rahman, QS.Al-A'raf: 33

¹⁴³⁹ HR. Ath-Thabrani, Al-Lalikai dan Al-Baihaqi dari Ibnu 'Umar, lihat Ash-Shahihah ,(1788) dan Asy-Syaikh Al-Albani menghasankannya

Termasuk adab yang penting kepada Rasul ﷺ adalah penanaman kecintaan kepada Rasul ﷺ adalah melalui cerita dan pengamalan-pengamalan do'a harian dari hadits-hadits Nabi ﷺ .

Perlu dipahami oleh para orang tua umumnya dan pendidik khususnya tentang Tanda Cinta¹⁴⁴⁰ Kepada Rasulullah ﷺ ,sebagai berikut:

- a) Mencontoh dan menghidupkan Sunnah Nabi ﷺ

Hadits Anas bin Malik, beliau رضى الله عنه berkata :

قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا بُنَيَّ إِنَّ قَدَرْتَ أَنْ تُصْبِحَ وَتُمْسِيَ لَيْسَ فِي قَلْبِكَ غِشٌّ لِأَحَدٍ فَاَفْعَلْ ثُمَّ قَالَ لِي يَا بُنَيَّ وَذَلِكَ مِنْ سُنَّتِي وَمَنْ أَحْيَا سُنَّتِي فَقَدْ أَحْبَبَنِي وَمَنْ أَحْبَبَنِي كَانَ مَعِيَ فِي الْجَنَّةِ

Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: Wahai anak ku, jika kamu mampu pada pagi sampai sore hari tida ada dihatimu sifat berkhianat pada seorangpun maka perbuatlah. Kemudian beliau ﷺ berkata kepadaku lagi: Wahai anakku! Itu termasuk sunnahku dan siapa yang menghidupkan sunnahku maka ia telah mencintaiku dan siapa yang telah mencintaiku maka aku bersamanya disurga¹⁴⁴¹.

- b) Banyak bersholawat kepada rasulullah ﷺ

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS.Al-Ahzaab:56)

¹⁴⁴⁰ Disari dari tulisan al akh Kholid Syamhudi Lc ,yang sebagian besar mengambil dari kitab *Huquq Al Nabi 'Ala Umatihi Fi Dhu'il Kitab Was Sunnah*, DR Muhammad Kholifah Al Tamimi, cetakan pertama tahun 1418 H, Penerbit Adwaa' Al Salaf

¹⁴⁴¹ HR Al At-Tirmidzi, kitab Al Ilmu, Bab Ma jaa Fil Akhdzi bissunnah Wajtinaab Al Bida' ,(2678).

Dan hadits Nabi ﷺ yang berbunyi :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثَلَاثَ اللَّيْلِ قَامَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللَّهَ اذْكُرُوا اللَّهَ
جَاءَتْ الرَّاجِفَةُ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ قَالَ أَبِي قُلْتُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَكْثَرُ الصَّلَاةِ عَلَيْكَ فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي فَقَالَ مَا شِئْتَ قَالَ قُلْتُ
الرُّبْعَ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قُلْتُ النِّصْفَ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ
خَيْرٌ لَكَ قَالَ قُلْتُ فَالثَّلَاثِينَ قَالَ مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ قُلْتُ أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِي
كُلَّهَا قَالَ إِذَا تَكْفَى هَمَّكَ وَيُغْفِرُ لَكَ ذَنْبَكَ

Rasulullah ﷺ dulu bila berlalu dua pertiga malam, beliau bangun dan berkata: Wahai sekalian manusia berdzikirlah kepada Allah, berdzikirlah kepada Allah. Pasti datang tiupan sangkakala pertama yang diikuti dengan yang kedua, datang kematian dengan kengeriannya, datang kematian dengan kengeriannya. Ubai berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah aku memperbanyak sholawat untukmu, berapa banyak aku bersholawat untukmu? Beliau menjawab: Sesukamu. Lalu Ubai berkata lagi: aku berkata: seperempat. Beliau berkata: terserah, tapi kalau kamu tambah maka itu lebih baik. Aku berkata: setengah. Beliau menjawab lagi: terserah, tapi kalau kamu tambah maka lebih baik bagimu. Maka aku berkata lagi: kalau begitu dua pertiga. Beliau menjawab: Terserah, kalau kamu tambah maka lebih baik bagimu. Lalu akau berkata: Saya jadikan seluruh (do'aku) adalah sholawat untukmu. Maka Rasulullah menjawab: Kalau begitu (sholawat) itu mencukupkan keinginanmu (dunia dan akherat) dan Allah akan mengampuni dosamu¹⁴⁴².

Ibnu Al Qayyim rahimahullah menyatakan: "Syeikh kami Abul Abas Ibnu Taimiyah rahimahullah ditanya tentang tafsir hadits ini, beliau menjawab: Ubai waktu itu memiliki doa yang digunakan untuk dirinya sendiri, lalu Nabi ﷺ bertanya: Apakah ia menjadikan seperempat do'anya untuk bersholawat untuk Beliau ﷺ, lalu Nabi ﷺ berkata lagi: jika kamu tambah maka itu lebih baik bagimu. Ia

¹⁴⁴² HR Al At-Tirmidzi , kitab Sifat Al Qiyaamh ,(2457) dan Syeikh Al Albani dalam Silsilah Ahadits Shohihah ,(954) menyatakan: Sanadnya hasan karena perbedaan ulama yang terkenal tentang Ibnu Uqail.

menjawab: separuhnya. Lalu Beliau ﷺ berkata: jika kamu tambah maka itu lebih baik bagimu. Sampai kemudian menyatakan: aku jadikan doaku semuanya untuk sholawat untukmu. Lalu Rasulullah ﷺ menjawab: kalau begitu itu mencukupkan kamu dari semua keinginanmu dan Allah mengampuni dosamu. Hal ini karena orang yang bersholawat satu kali untuk Nabi ﷺ akan mendapatkan sholawat dari Allah sepuluh kali dan siapa yang mendapat sholawat Allah maka tentunya akan dapat mencukupi semua keinginannya dan diampuni dosanya, inilah pengertian ucapan beliau¹⁴⁴³.

- c) Berharap dan rindu bertemu dengan Rasulullah ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَشَدَّ أُمِّيَ لِي حُبًّا نَاسٌ يَكُونُونَ بَعْدِي يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَأَى بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ

Diantara umatku yang paling mencintaiku adalah orang-orang yang hidup setelahku, salah seorang dari mereka sangat ingin melihatku walaupun menebus dengan keluarga dan harta¹⁴⁴⁴.

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ فِي يَدِهِ لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ وَلَا يَرَانِي ثُمَّ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ

Demi Dzat yang jiwa Muhammad ditanganNya (Allah), pasti akan datang pada salah seorang dari kalian satu waktu dan ia tidak melihatku, kemudian melihat aku lebih ia cintai dari keluarga dan hartanya¹⁴⁴⁵.

- d) Belajar Al Quran dan mengamalkannya, karena Akhlak Rasulullah ﷺ adalah Al Quran.

إِنَّ خُلُقِي نَبِيِّ اللَّهِ كَانَ الْقُرْآنَ

¹⁴⁴³ Lihat: Jala' Al AFhaam fi Fadhli Al Sholat Wa Al Salam 'Ala Khoiril Anam, Ibnul Qayyim, tahqiq Zaid bin Ahmad Al Nasyiri, cetakan pertama tahun 1425H Dar 'Alam Al Fawaa'id, (hal 76.)

¹⁴⁴⁴ (HR Muslim, kitab Al Jannah wa Shifat Na'imiha Wqa Ahliha, Bab Fiman Yawaddu Ru'yat Al Nabi Biahlihi wa malihi. (5060)

¹⁴⁴⁵ HR Muslim, kitab Al Fadhoil, bab Fadhlu Al Nadzor Ila Nabi n wa Tamanihi ,(4359).dari ts Abu Hurairah ؓ.

Sesungguhnya Akhlak beliau ﷺ adalah Al Qur'an¹⁴⁴⁶.

Ibnu Mas'ud ؓ berkata: "Janganlah seseorang menanyakan untuk dirinya kecuali Al Qur'an, apabila ia mencintai Al Qur'an maka ia mencintai Allah dan RasulNya"¹⁴⁴⁷.

e) Mencintai apa-apa yang dicintai Rasulullah ﷺ

☞ Ahli Bait

Imam Al Baihaqi *rahimahullah* berkata: "Dan masuk dalam lingkupan kecintaan kepada Beliau ﷺ adalah mencintai ahli bait"¹⁴⁴⁸.

Sedangkan Ibn Taimiyah *rahimahullah* menyatakan: "Diantara ushul ahlus Sunnah wal Jama'ah, mereka mencintai ahli bait Rasulullah ﷺ dan memberikan loyalitas pada mereka serta menjaga wasiat Rasulullah ﷺ tentang mereka."¹⁴⁴⁹

☞ Istri-istri Rasulullah ﷺ /Ummul Mukminin

Ahlu Sunnah Wal Jama'ah menjaga keutamaan dan hak-hak mereka dan meyakini mereka tidak sama seperti para wanita lainnya, sebab Allah telah membedakannya dalam firmanNya:

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي
قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, (QS. Al Ahzab: 32)

وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ

Dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. (QS. Al Ahzaab: 6)

¹⁴⁴⁶ HR Muslim, kitab Sholat Al Musafirin, Bab Jaami' sholat Al Lail, (1233).

¹⁴⁴⁷ lihat: Huquq Al Nabi, (1/343))

¹⁴⁴⁸ lihat: Syu'abil Iman, Al Baihaqi, (1/282)

¹⁴⁴⁹ Majmu' fatawa, (3/407)

Demikian juga menjadikan pengharaman menikahi mereka setelah wafat Rasulullah ﷺ sampai hari kiamat dalam firmanNya:

وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكَ كَانَ
عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhny perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah. (QS. Al Ahzaab: 53)

☞ Para Sahabat Rasulullah ﷺ

Imam Al Baihaqi rahimahullah menyatakan: Masuk dalam kecintaan kepada Nabi ﷺ adalah cinta kepada para sahabat beliau, karena Allah ﷻ telah memuji mereka dalam firmanNya:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ
يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً
وَأَجْرًا عَظِيمًا

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka: kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu'min). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Fath:29)

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). (QS. Al-Fath:18).

Kemudian beliau *rahimahullah* menyatakan: “Apabila mereka (para sahabat) telah mendapatkan kedudukan ini, maka mereka memiliki hak dari jamaah muslimin untuk mencintai mereka dan mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan kecintaan kepada mereka, karena Allah ﷻ apabila meridhoi seorang maka Dia mencintainya dan wajib atas seorang hamba untuk mencintai orang yang Allah cintai.”¹⁴⁵⁰

Umat islam wajib mencintai sahabat, meridhoi mereka dan mendo'akan kebaikan untuk mereka, sebagaimana Allah ﷻ perintahkan dalam firmanNya:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa:”*Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyanyang*”. (QS. Al-Hashr:10)

Imam Al Baihaqi *rahimahullah* menyatakan: “Apabila telah jelas bahwa mencintai sahabat termasuk iman, maka mencintai mereka bermakna meyakini dan mengakui keutamaan-kutamaan mereka, mengetahui setiap mereka memiliki hak yang harus ditunaikan dan setiap yang perhatian kepada islam diperhatikan serta yang memiliki kedudukan khusus pada Rasulullah ﷺ

¹⁴⁵⁰ Syu'abil Iman Al Baihaqi , (1/287).

ditempatkan pada kedudukannya dan menyebarkan kebaikan-kebaikan mereka serta mendoakan kebaikan untuk mereka dan mencontoh semua yang ada dalam permasalahan agama dari mereka. Tidak boleh mencari-cari kesalahan dan ketergelinciran mereka.”¹⁴⁵¹

Sedangkan Syeikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah dalam kitab Al Aqidah Al Wasithiyah menyatakan: “Diantara ushul (pokok ajaran) Ahlu Sunnah Wal Jamaah adalah selamat hati dan lisan mereka dari mencela para sahabat Rasulullah ﷺ, sebagaimana disifatkan Allah ﷻ dalam firmanNya:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa:”Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyanyang. (QS. Al-Hashr:10)

Rasulullah ﷺ bersabda

لَا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Janganlah kalian mencela para sahabatku, demi Allah seandainya salah seorang kalian berinfak emas sebesar gunung uhud, tidak akan menyamai satu mud mereka dan tidak pula separuhnya.

Mereka (ahlu sunnah) menerima keutamaan-keutamaan dan martabat-martabat mereka yang telah dijelaskan dalam Al Qur’an dan As Sunnah serta ijma. Mereka juga mendahulukan orang yang berinfak dan berperang sebelum Al fathu -perjanjian Hudaibiyah- atas orang yang berinfak dan berperang setelah itu dan mendahulukan para muhajirin atas anshor serta beriman bahwa

¹⁴⁵¹ Syu’abul Iman, (hal: 297)

Allah telah berfirman kepada orang yang ikut serta perang Badar dan jumlah mereka tigaratus sekian belas orang: (Berbuatlah sesuka hati kalian, karena kalian sungguh telah diampuni). (Juga beriman) bahwa tidak ada seorangpun yang berbaiat dibawah pohon (bai'at ridwan) yang masuk neraka, bahkan Allah telah meridhoi mereka dan mereka ridhi kepada Allah dan jumlah mereka lebih dari seribu empat ratus orang. Mereka (ahlu sunnah) bersaksi bahwa orang yang Rasulullah ﷺ persaksikan sebagai ahli syurga seperti sepuluh orang yang dijanjikan masuk syurga (Al 'Asyarah), Tsabit bin Qais bin Syammas dan sahabat-sahabat lainnya dan beriman dengan pernyataan Amirul Mukminin Ali bin Abi Tholib dan yang lainnya yang telah dinukil secara mutawatir bahwa sebaik-baik umat ini setelah nabinya adalah Abu Bakar kemudian Umar dan menetapkan yang ketiga adalah Utsman dan yang keempat adalah Ali sebagaimana disebutkan dalam atsar dan para sahabat bersepakat mendahulukan Utsman dalam Bai'at dengan adanya sebagian ahlu sunnah pernah berselisih tentang Utsman dan Ali setelah kesepakatan mereka mendahulukan Abu bakar dan Umar, siapakah dari keduanya yang lebih utama? Sebagian orang mencahulukan Utsman dan diam atau menetapkan keempat adalah Ali dan sebagian lainnya mendahulukan Ali serta sebagian yang lainnya diam tidak bersikap. Namun perkara kaum muslimin telah tetap mendahulukan Utsman kemudian Ali, walaupun maslah ini -yaitu masalah Utsman dan Ali- bukan termasuk pokok dasar (ushul) yang digunakan untuk menghukumi sesat orang yang menyelisihinya menurut mayoritas Ahlu Sunnah. Akan tetapi yang digunakan untuk memvonis sesat adalah masalah kekhilafahannya. Hal itu karena kholifah setelah Rasulullah ﷺ adalah Abu bakar kemudian Umar kemudian Utsman kemudian Ali. Siapa yang mencela kekhilafahan salah seorang dari mereka ini maka ia lebih sesat dari keledai¹⁴⁵².

- f) Membenci apa-apa yang dibenci oleh Allah dan Rasulullah ﷺ . Allah ﷻ berfirman:

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ
أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِنْهُ

¹⁴⁵² Lihat: Majmu' Fatawa (3/152-153) atau Syarah Al Aqidah Al Wasithiyah Min Kalami Syekhul Islam Ibnu Taimiyah, Kholid bin Abdullah Al Mushlih, cetakan pertama tahun 1421 H, Dar Ibnul Jauzi ,(hal: 177-184).

وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dengan pertolongan yang datang dari-Nya. Dan dimasukkan kan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung. (QS. Al-Mujaadilah: 22)

Syeikul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: “Seorang mukmin wajib memusuhi karena Allah ﷻ dan berloyalitas karena Allah ﷻ. Apabila disana ada Mukmin maka wajib memberikan loyalitas kepadanya -walaupun ia berbuat dzalim- karena kedzaliman tidak memutus loyalitas iman,

Allah ﷻ berfirman:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى
فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٩) إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُرحَمُونَ

Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali, kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang-orang mu'min

adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujuraat: 9-10)

Allah ﷻ sebutkan persaudaraan walaupun terjadi peperangan dan perbuatan aniaya dan memerintahkan perdamaian diantara mereka. Sehingga diwajibkan memberikan loyalitas kepada mukmin walaupun ia mendzolimimu dan berbuat aniaya padamu sedangkan orang kafir wajib dimusuhi walaupun memberimu dan berbuat baik padamu. Hal ini karena Allah telah mengutus para Rasul dan menurunkan kitab suci agar agama ini semua untukNya, sehingga cinta, pemuliaan dan pahala untuk para waliNya sedangkan kebencian, kehinaan dan siksaan untuk para musuhNya. Apabila berkumpul pada seseorang kebaikan, keburukan dan kefajiran, ketaatan dan kemaksiatan, sunnah dan bid'ah, maka berhak mendapatkan loyalitas dan pahala sesuai dengan kebaikan yang dimilikinya dan berhak mendapatkan permusuhan dan siksaan sesuai dengan keburukan yang dimilikinya. Sebab berkumpul pada satu orang tersebut factor yang menghasilkan pemuliaan dan penghinaan, lalu berkumpul ini dan itu, seperti maling (pencuri) yang fakir dipotong tangannya karena mencuri dan diberi dari baitulmal sesuatu yang mencukupi kebutuhannya. Ini adalah dasar pokok (asal) yang disepakati Ahlu Sunnah wal jama'ah¹⁴⁵³.

Semestinya orangtua memiliki andil besar dalam mengenalkan anak-anak pada Rasulullah ﷺ, sehingga tumbuh rasa cinta anak-anak itu kepada beliau. Dari sana mereka akan terdorong untuk mengikuti beliau, dalam ucapan, perilaku, dan dalam segala hal. Dalam kehidupan beliau, mereka mendapatkan pelajaran yang besar dan sangat berharga untuk kehidupan mereka. Allah ﷻ berfirman dalam Kitab-Nya yang mulia:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (QS.Al-Ahzab: 21)

Permasalahan mencintai Rasulullah ﷺ bukanlah permasalahan sepele, karena kecintaan kepada beliau merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang. Rasulullah ﷺ menyatakan hal ini, sebagaimana dinukilkan oleh Anas bin Malik ؓ :

¹⁴⁵³ Majmu' Fatawa ,(27/208-209)

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Tidak sempurna keimanan seseorang di antara kalian sampai diriku menjadi seorang yang lebih dia cintai daripada ayahnya, anaknya dan seluruh manusia.”¹⁴⁵⁴

Kemudian sahabat Anas bin Malik رضي الله عنه menuturkan tentang dirinya:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: وَمَا أَعْدَدْتُ
لِلْسَّاعَةِ؟ قَالَ: حُبَّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ. قَالَ: فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قَالَ أَنَسٌ: فَمَا فَرَحْنَا
بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرَحًا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا
أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِأَعْمَالِهِمْ

“Seseorang pernah datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu bertanya, ‘Wahai Rasulullah, kapan hari kiamat terjadi?’ Beliau pun bertanya kepadanya, ‘Apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapi hari kiamat?’ Dia menjawab, ‘Kecintaan terhadap Allah dan Rasul-Nya.’ Maka beliau bersabda, ‘Engkau bersama orang yang engkau cintai.’ Anas berkata, ‘Tidak ada sesuatu pun yang menggembirakan kami setelah Islam lebih dari ucapan Nabi: ‘Engkau bersama orang yang engkau cintai’. Aku mencintai Allah, Rasul-Nya, Abu Bakr dan Umar, maka aku pun berharap akan bersama mereka walaupun aku belum beramal seperti amalan mereka.”¹⁴⁵⁵

Tidak heran bila Anas bin Malik رضي الله عنه begitu mencintai Rasulullah ﷺ, karena semenjak kehadiran Rasulullah ﷺ di Madinah -ketika itu Anas masih berusia delapan atau sepuluh tahun- dia selalu mendampingi Rasulullah ﷺ untuk membantu dan melayani beliau. Ummu Sulaim radhiyallahu ‘anha, sang ibulah yang mendorong Anas dan menyerahkannya pada Rasulullah ﷺ agar memberikan khidmah (pelayanan) kepada beliau. Anas melayani Rasulullah ﷺ selama sepuluh tahun lamanya hingga beliau ﷺ wafat. Anas begitu terkesan kepada Rasulullah ﷺ yang tak pernah memukulnya, tak pernah mencela maupun

¹⁴⁵⁴ HR. Al-Bukhari ,(15) dan Muslim ,(44)

¹⁴⁵⁵ HR. Al-Bukhari ,(6171) dan Muslim ,(2639)

bermuka masam di hadapannya, selama dia memberikan pelayanan kepada beliau¹⁴⁵⁶.

Begitu cintanya dan begitu besar keinginan Anas bin Malik ؓ untuk mengikuti dan meneladani Rasulullah ﷺ, sampai-sampai makanan yang semula tidak disukai pun menjadi sesuatu yang dia sukai karena melihat Rasulullah ﷺ memakannya. Anas ؓ menceritakan:

إِنَّ خِيَّاطًا دَعَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَطَعَامٍ صَنَعَهُ، قَالَ أَنَسٌ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ، فَقَرَّبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ خُبْزًا مِنْ شَعِيرٍ وَمَرَقًا فِيهِ دَبَّاءٌ وَقَدِيدٌ. قَالَ أَنَسٌ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَتَّبِعُ الدَّبَّاءَ مِنْ حَوْلِ الْقِصْعَةِ، فَلَمْ أَزَلْ أُحِبُّ الدَّبَّاءَ مِنْ يَوْمِئِذٍ. قَالَ ثُمَامَةُ عَنْ أَنَسٍ: فَجَعَلْتُ أَجْمَعُ الدَّبَّاءَ بَيْنَ يَدَيْهِ

“Seorang tukang jahit mengundang Rasulullah ﷺ untuk menikmati hidangan makan yang disajikannya. Maka aku mendatangi undangan makan itu bersama Rasulullah ﷺ. Dia pun menghidangkan di hadapan Rasulullah ﷺ roti gandum serta kuah berisi labu dan daging. Lalu aku melihat Rasulullah ﷺ menjemput labu dari pinggiran pinggan. Maka sejak hari itu aku selalu menyukai labu.” Tsummih mengatakan dari Anas, “Maka kukumpulkan labu itu di hadapan beliau.”¹⁴⁵⁷

Kisah ini menunjukkan keutamaan yang nyata pada diri Anas ؓ karena dia selalu mengikuti jejak Rasulullah ﷺ, sampai pun pada segala sesuatu yang bersifat jibiliyya (aitu perbuatan yang muncul dari tabiat atau sifat asal seseorang)¹⁴⁵⁸.

Kisah lain yang begitu mengesankan tercatat dalam Ash-Shahihain, tentang dua pemuda yang begitu mencintai Rasulullah ﷺ. Kecintaan itu membangkitkan keberanian mereka dalam perang Badr untuk membunuh musuh Allah ﷻ dan Rasul-Nya yang telah banyak mengganggu dan menyakiti Rasulullah ﷺ. Kisah ini dituturkan oleh seorang sahabat yang bernama Abdurrahman bin ‘Auf ؓ, yang menyaksikan dengan mata kepalaanya sepak terjang kedua pemuda ini:

¹⁴⁵⁶ Siyar A’lamin Nubala`, (3/398)

¹⁴⁵⁷ HR. Al-Bukhari,(5439)

¹⁴⁵⁸ Fathul Bari,(9/652)

بَيْنَا أَنَا وَاقِفٌ فِي الصَّفِّ يَوْمَ بَدْرٍ فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي وَشِمَالِي، فَإِذَا أَنَا بِغَلَامَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ حَدِيثَةَ أَسْنَانُهُمَا تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ بَيْنَ أَضْلَعِ مِنْهُمَا، فَعَمَزَنِي أَحَدُهُمَا فَقَالَ: يَا عَمُّ، هَلْ تَعْرِفُ أَبِي جَهْلَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، مَا حَاجَتُكَ إِلَيْهِ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: أَخْبَرْتُ أَنَّهُ يَسُبُّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَنْ رَأَيْتُهُ لَا يُفَارِقُ سَوَادِي سَوَادَهُ حَتَّى يَمُوتَ الْأَعْجَلُ مِنَّا. فَتَعَجَّبْتُ لِذَلِكَ، فَعَمَزَنِي الْآخَرُ فَقَالَ لِي مِثْلَهَا، فَلَمْ أَشَبُّ أَنْ نَظَرْتُ إِلَى أَبِي جَهْلٍ يَجُولُ فِي النَّاسِ. فَقُلْتُ: أَلَا، إِنَّ هَذَا صَاحِبُكُمَا الَّذِي سَأَلْتُمَانِي، فَأَبْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا، فَضَرَبَاهُ حَتَّى قَتَلَاهُ. ثُمَّ أَنْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَاهُ فَقَالَ: أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟ قَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: أَنَا قَتَلْتُهُ. فَقَالَ: هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟ قَالَا: لَا. فَنَظَرَ فِي السَّيْفَيْنِ فَقَالَ: كَلَّا كُمَا قَتَلَهُ سَلْبُهُ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ الْجُمُوحِ. وَكَانَا مُعَاذِ بْنِ عَفْرَاءَ وَ مُعَاذِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ الْجُمُوحِ

“Ketika aku berdiri di tengah-tengah barisan pasukan dalam perang Badr, aku melihat ke kiri dan kananku. Ternyata aku berada di antara dua pemuda Anshar yang masih belia umurnya. Aku pun berangan-angan aku lebih kuat daripada keduanya. Lalu salah satu di antara mereka menggamitku sambil bertanya, “Wahai paman, apakah engkau mengenal Abu Jahl?” Aku menjawab, “Ya! Apa perlumu dengan Abu Jahl, wahai anak saudaraku?” Dia berkata, “Aku pernah diberi tahu bahwa dia selalu mencela Rasulullah ﷺ. Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidak akan berpisah diriku dengannya sampai mati salah seorang di antara kami yang paling cepat ajalnya.” Aku pun merasa kagum akan hal itu. Kemudian pemuda yang satu juga menggamitku dan mengatakan padaku hal yang serupa. Tidak lama setelah mereka bertanya padaku, aku melihat Abu Jahl sedang bergerak kesana kemari di antara pasukan. Aku pun berkata pada mereka berdua, “Lihat! Itulah orang yang kalian tanyakan padaku tadi.” Keduanya pun bergegas menyerang Abu Jahl dengan pedang mereka lalu menebasnya hingga berhasil membunuhnya. Setelah itu mereka pergi menghadap Rasulullah ﷺ dan memberitakan peristiwa itu pada beliau. “Siapa di antara kalian yang membunuhnya?” tanya beliau. Masing-masing dari keduanya menjawab, “Saya yang

membunuhnya!” “Apakah kalian sudah membersihkan pedang kalian?” tanya beliau lagi. “Belum,” jawab mereka. Beliau lalu mengamati kedua pedang mereka, kemudian berkata, “Kalian berdua telah membunuhnya. Sementara barang-barang yang digeledah dari Abu Jahl menjadi milik Mu’adz bin ‘Amr ibnul Jamuh.” Kedua pemuda itu adalah Mu’adz bin ‘Afra’ dan Mu’adz bin ‘Amr ibnul Jamuh¹⁴⁵⁹.

Iniilah sebagian kecil di antara sekian banyak kisah tentang kecintaan anak-anak para sahabat kepada Rasulullah ﷺ. Namun bukan berarti kecintaan kepada beliau turut sirna dengan wafatnya beliau, sama sekali tidak. Bahkan harus terus berlanjut, termasuk dengan mencintai sunnah-sunnah beliau ﷺ.

Al-Imam An-Nawawi rahimahullahu menukilkan ucapan Al-Qadhi bin ‘Iyadh rahimahullahu: “Di antara bentuk kecintaan pada beliau ﷺ adalah menolong sunnah beliau, membela syariat beliau, dan mengangankan seandainya beliau masih ada sehingga dia bisa mengorbankan harta dan jiwanya untuk membela beliau.”¹⁴⁶⁰

Termasuk tanggung jawab orang tua/para pendidik adalah mengajarkan Sunnah-Sunnah Rasulullah ﷺ, membiasakan mereka untuk melaksanakannya dalam keseharian, memupuk kecintaan dan pengagungan mereka terhadap Sunnah-sunnah tersebut, disertai dengan pembelaan terhadap sunnah dari orang-orang yang meremehkan dan mencelanya.

Yang seperti ini pun kita bisa mendapati dalam kehidupan generasi terbaik umat ini. Mereka mengajari anak-anak mereka Sunnah Rasulullah ﷺ. Lihat kesungguhan Sa’d bin Abi Waqqash ؓ dalam mengajari anak-anaknya:

كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُعَلِّمُ الْغُلَامَانَ الْكِتَابَةَ وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْهُمْ دُبْرَ الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْضِ الْعُمَرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

¹⁴⁵⁹ HR. Al-Bukhari ,(3141) dan Muslim ,(1752)

¹⁴⁶⁰ Syarh Shahih Muslim, 2/15

“Sa’d mengajari anak-anaknya kalimat ini seperti seorang guru mengajari anak-anak menulis. Dia mengatakan, ‘Sesungguhnya Rasulullah ﷺ biasa meminta perlindungan dari perkara-perkara ini setiap selesai shalat: Ya Allah, aku mohon perlindungan pada-Mu dari sifat penakut, dan aku mohon perlindungan-Mu dari dikembalikannya diriku pada usia yang lemah, dan aku mohon perlindungan-Mu dari fitnah dunia, dan aku mohon perlindungan-Mu dari azab kubur.”¹⁴⁶¹

3. Adab Terhadap Orang Tua.

Allah ﷻ berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Dan Rabbmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.(QS.Al Isra’:23)

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan.(QS.Luqman:15)

Ajarkanlah kepada anak-anak sedini mungkin tentang arti penting bakti kepada orang tua.

¹⁴⁶¹ HR. Al-Bukhari ,(2822)

Katakanlah kepada anak-anak bahwa berbakti kepada orang tua adalah bukti kecintaan kita pada Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Bakti ini akan mendatangkan keridhaan Allah ﷻ sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda:

“ Ridla Allah tergantung kepada keridlaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurka an orang tua”¹⁴⁶²

- ☞ Berbakti kepada orang tua merupakan kunci diantara kunci-kunci surga . Rasulullah ﷺ bersabda:

:“Sungguh kasihan, sungguh kasihan, sungguh kasihan.” Salah seorang Sahabat bertanya, “Siapa yang kasihan, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Orang yang sempat berjumpa dengan orang tuanya, kedua-duanya, atau salah seorang di antara keduanya, saat umur mereka sudah menua, namun tidak bisa membuat nya masuk Surga.”¹⁴⁶³

Rasulullah ﷺ juga pernah bersabda:“Orang tua adalah ‘pintu pertengahan’ menuju Surga. Bila engkau mau, silakan engkau pelihara. Bila tidak silakan untuk tidak memperdulikan nya.” ¹⁴⁶⁴

Menurut para ulama, arti ‘pintu pertengahan’, yakni pintu terbaik.

- ☞ Berbakti kepada orang tua itu adalah amal yang paling utama. Ia adalah kebajikan yang harus engkau dahulukan sebelum kebajikan yang lain.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud ؓ ia berkata: “Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang amal-amal yang paling utama dan dicintai Allah ? Nabi ﷺ menjawab:*Pertama shalat pada waktu (dalam riwayat lain disebutkan shalat di awal waktunya), kedua berbakti kepada kedua orang tua, ketiga jihad di jalan Allah”* ¹⁴⁶⁵

- ☞ Berbakti pada orang tua merupakan Jihad fisabilillah. Abdullah bin Amru bin Ash *radhiyallahu ‘anhuma* meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki meminta izin berjihad kepada Rasulullah ﷺ , lalu Rasulullah ﷺ bertanya:

¹⁴⁶² HR. Al-Bukhari, dan Ibnu Hibban ,(2026) .

¹⁴⁶³ HR.Muslim

¹⁴⁶⁴ HR. At-Tirmidzi.

¹⁴⁶⁵ HR. Al-Bukhari ,(1/134 , 2/9), Muslim ,(85),

“Apakah kedua orang tuamu masih hidup?” Lelaki itu menjawab, “Masih.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, berjihadlah dengan berbuat baik terhadap keduanya.”¹⁴⁶⁶

- ☞ Bahkan berbakti pada orang tua lebih didahulukan daripada jihad fisabilillah. Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَحْيِهَا قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ بِرُّ
الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيٌّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, "Amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Nabi ﷺ menjawab, "Mendirikan shalat pada waktunya." Aku bertanya kembali, "Kemudian apa?" Jawab Beliau, "Berbakti kepada kedua orang tua," lanjut Beliau. Aku bertanya lagi, "Kemudian?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah." ¹⁴⁶⁷

- ☞ Bakti kepada orang tua merupakan salah satu kunci terbukanya pintu rizki. Sebagaimana Sabda Rasulullah ﷺ : “Barangsiapa yang suka diluaskan rizki dan dipanjangkan umur maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”¹⁴⁶⁸

Dalam bakti kepada orang tua maka utamakanlah Karena seorang ibu menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam, bahkan berbanding tiga dari kedudukan sang ayah.

Dalam suatu riwayat disebutkan ada sahabat yang bertanya kepada Nabi ﷺ :

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

“Wahai Rasulullah, Siapa orang yang harus aku berbakti kepadanya? ”Beliau menjawab, "Ibumu."Aku bertanya lagi, "kemudian siapa? "Nabi ﷺ menjawab,"Ibumu."Aku bertanya,

¹⁴⁶⁶ HR.AL-Bukhari dan Muslim.

¹⁴⁶⁷ HR AL-Bukhari ,(5.970).

¹⁴⁶⁸ HR.AL-Bukhari ,(7/72), Muslim ,(2557),Abu Dawud ,(1693) dari Anas رضي الله عنه .

"Kemudian siapa? "Beliau ﷺ menjawab, "Ibumu." Aku bertanya, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ayahmu." ¹⁴⁶⁹

Jangan lupa memberi peringatan kepada anak-anak akan bahaya kedurhakaan kepada orang tua.

Imam Bukhari meriwayatkan dalam Kitabul Adab dari jalan Abi Bakrah رضي الله عنه , telah bersabda Rasulullah ﷺ .

"Sukakah saya beritahukan kepadamu sebesar-besar dosa yang paling besar,tiga kali (beliau ulangi).Sahabat ber kata,'Baiklah,ya Rasulullah', bersabda Nabi. "Menyekutukan Allah, dan durhaka kepada kedua orang tua, serta camkanlah, dan saksi palsu dan perkataan bohong". Maka Nabi selalu megulangi, "Dan persaksian palsu", sehingga kami berkata, "semoga Nabi diam" ¹⁴⁷⁰

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أُتْبِئُكُمْ بِكَبِيرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ

Maukah kalian aku beritahukan dosa yang paling besar?"Para sahabat menjawab, "Tentu. "Nabi ﷺ bersabda,"(Yaitu) berbuat syirik, durhaka kepada orang tua." ¹⁴⁷¹

Rasulullah ﷺ bersabda:"Sesungguhnya Allah ﷻ mengharamkan atas kamu, durhaka pada ibu dan menolak kewajiban, dan minta yang bukan haknya, dan membunuh anak hidup-hidup, dan Allah membenci padamu banyak bicara, dan banyak bertanya demikian pula memboroskan harta (menghamburkan kekayaan)" ¹⁴⁷²

Katakanlah bahwa kedurhakaan apapun bentuknya pasti mendapatkan ganjaran yang setimpal. Anak-anak yang durhaka di akhirat kelak tidak akan masuk surga.

Nabi ﷺ bersabda: "Tidak masuk surga anak yang durhaka, peminum khamr (minuman keras) dan orang yang mendusta kan qadar"¹⁴⁷³

¹⁴⁶⁹ HR Al-Bukhari ,(5.971).

¹⁴⁷⁰ HR.AL-Bukhari ,(3/151-152) -Fathul Baari ,(5/261/2654), dan Muslim (87).

¹⁴⁷¹ HR Al-Bukhari ,(5.975) dari Abi Bakrah رضي الله عنه.

¹⁴⁷² HR.AL-Bukhari ,(5975); Muslim ,(1715,912).

¹⁴⁷³ HR. Ahmad ,(6/441) Silsilah Hadits Shahih ,(675).

Bahkan mereka tidak akan mencium bau surga. Rasulullah ﷺ bersabda: *‘Ada tiga golongan yang tidak akan masuk surga dan Allah tidak akan melihat mereka pada hari kiamat yakni anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, perempuan yang menyerupai laki-laki dan kepala rumah tangga yang membiarkan ada kejelekan(zina) dalam rumah tangganya’*¹⁴⁷⁴

Itu bagian akhirat, sedangkan bagian dunia niscaya Allah ﷻ akan memberikan dan menyegerakan azabnya.

Rasulullah ﷺ bersabda :*”Dua peruntukan dosa yang Allah cepat kan adzab(siksanya) di dunia yaitu orang yang zhalim dan al’uquq (durhaka kepada orang tua)”*¹⁴⁷⁵

Dalam hadits lain dikatakan: *“Tidak ada dosa yang Allah cepatkan adzab kepada pelaku di dunia ini dan Allah juga akan mengadzab di akhirat yang pertama ialah berbuat zalim, kedua memutuskan silaturahmi”*¹⁴⁷⁶

Berilah peringatan agar anak tidak mendapat kutukan. Sebab seandainya ada seorang anak yang durhaka kepada kedua orang tua kemudian kedua orang tua tersebut mendo’akan kejelekan, maka do’a kedua orang tua tersebut bisa dikabulkan oleh Allah ﷻ.

Rasulullah ﷺ bersabda: *“Ada tiga do’a yang dikabulkan oleh Allah ﷻ -yang tidak diragukan tentang do’a ini-, yang pertama yaitu do’a kedua orang tua terhadap anak yang kedua do’a orang yang musafir -yang sedang dalam perjalanan-, yang ketiga do’a orang yang dizhalimi”*¹⁴⁷⁷

Ceritakanlah kepada mereka contoh kecil dari bentuk kedurhakaan kepada orang tua yaitu kisah Juraij sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

“Tidaklah berbicara ketika masih bayi, kecuali tiga orang, di antaranya: Isa bin Maryam dan seorang bayi yang ada pada zaman

¹⁴⁷⁴ HR. Hakim, Baihaqi, Ahmad , (2/134) dari Abdullah bin Umar ﷺ

¹⁴⁷⁵ HR.Hakim , (4/177) Kitab Al-Mustadrak ; Silsilah Shahihah , (1120) dan Shahih Jami’us Shagir , (137 ,2810).dari Anas bin Malik ﷺ .

¹⁴⁷⁶ HR. Al-Bukhari -Shahih Adabul Mufrad , (23), Abu Dawud , (4902), At-Tirmidzi , (2511), Ibnu Majah , (4211). Ahmad, (5/36 & 38), Hakim , (2/356 & 4/162-163), dari Abi Bakrah ﷺ .

¹⁴⁷⁷ HR. Al-Bukhari dalam Shahih Adabul Mufrad , (24, 372) ; Abu Daud, (1536), At-Tirmidzi , (1905, 3448), Ibnu Majah , (3826), Ibnu Hibban , (2406), At-Thayalishi , (2517) dan Ahmad , (2/258, 348, 478, 517, 523). Lihat Silsilah Hadits As-Shahihah , (596) dari Abu Hurairah ﷺ.

Juraij. Juraij adalah seorang ahli ibadah, dia memiliki sebuah tempat ibadah yang sekaligus tempat tinggalnya.

Suatu ketika Juraij sedang shalat, tiba-tiba ibunya memanggil, 'Wahai Juraij'. Juraij berkata, 'Wahai Rabku manakah yang harus saya dahulukan, meneruskan shalat ataukah memenuhi panggilan ibunya?' Akhirnya Juraij meneruskan shalatnya. Dengan penuh rasa kecewa ibunya pun pergi. Selanjutnya kejadian tersebut berulang sampai tiga kali, sedang Juraij tetap meneruskan shalatnya dan tidak memenuhi panggilan ibunya. Akhirnya sang ibu berdo'a, 'Ya Allah, janganlah Engkau matikan Juraij hingga dia melihat pelacur.'

Dikisahkan, orang-orang Bani Israil menyebut-nyebut ketekunan ibadah Juraij. Sedangkan diantara mereka terdapat seorang pelacur yang sangat cantik, yang berkata, 'Jika kalian menghendaki, aku akan memberinya fitnah.'

Perempuan (pelacur) tersebut lalu mendatangi Juraij dan menggodanya. Tetapi Juraij tidak mempedulikannya. Kemudian pelacur tersebut mendatangi seorang penggembala yang sedang berteduh di dekat tempat ibadah Juraij. Lalu ia berzina dengannya dan akhirnya hamil. Tatkala pelacur tersebut melahirkan seorang bayi, Orang-orang bertanya 'Bayi ini hasil perbuatan dengan siapa?' Pelacur itu menjawab, 'Juraij'. Maka mereka kemudian mendatangi Juraij dan memaksanya untuk keluar dari tempat ibadahnya. Selanjutnya mereka memukuli Juraij, mencaci maki dan merobohkan tempat ibadahnya. Juraij bertanya, 'Ada apa ini, mengapa kalian perlakukan aku seperti ini?' Mereka menjawab, 'Engkau telah berzina dengan pelacur ini, sehingga melahirkan seorang bayi.' Juraij bertanya, 'Di mana sekarang bayi itu?' Kemudian mereka datang membawa bayi tersebut. Juraij berkata, 'Berilah aku kesempatan untuk mengerjakan shalat!' Lalu Juraij shalat. Selesai shalat Juraij menghampiri sang bayi lalu mencoleknya di perutnya seraya bertanya, 'Wahai bayi, siapakah ayahmu?' Sang bayi menjawab, 'Ayahku adalah seorang penggembala.' Serta merta orang-orang pun berhambur, menciumi dan meminta maaf kepada Juraij. Mereka kemudian berkata, 'Kami akan membangun kembali tempat ibadah untukmu dari emas!' Juraij menjawab, 'Jangan! Cukup dari tanah saja sebagaimana semula.'¹⁴⁷⁸

¹⁴⁷⁸ HR. Al-Bukhari, (3436) dan Muslim, (2550).

Perhatikanlah kisah Juraij di atas. Bukankah Juraij mendapat musibah dengan dituduh berbuat zina sehingga dia ditangkap dan diarak dengan tangan terikat. Bahkan tempat ibadahnya pun dihancurkan karena kurang adab kepada ibunya sementara ia sendiri sedang melaksanakan ibadah sunnah¹⁴⁷⁹.

Kemudian anda dapat menceritakan kepada anak-anak kisah-kisah tauladan dari para ulama kita salafuna sholeh terhadap orang tuanya, semoga kisah itu dapat menjadi tauladan bagi kita.

- ☞ Suatu hari, Ibnu Umar melihat seorang yang menggendong ibunya sambil thawaf mengelilingi Ka'bah. Orang tersebut lalu berkata kepada Ibnu Umar, "Wahai Ibnu Umar, menurut pendapatmu apakah aku sudah membalas kebaikan ibuku?" Ibnu Umar menjawab, "Belum, meskipun sekadar satu erangan ibumu ketika melahirkanmu. Akan tetapi engkau sudah berbuat baik. Allah akan memberikan balasan yang banyak kepadamu terhadap sedikit amal yang engkau lakukan."¹⁴⁸⁰
- ☞ Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang terkenal sangat berbakti kepada ibunya, sampai-sampai ada orang yang berkata kepadanya, "Engkau adalah orang yang paling berbakti kepada ibumu, akan tetapi kami tidak pernah melihatmu makan bersama ibumu." Beliau menjawab, "Aku takut kalau-kalau tanganku mengambil makanan yang sudah dilirik oleh ibuku. Sehingga aku berarti mendurhakainya."¹⁴⁸¹
- ☞ Abu Hurairah menempati sebuah rumah, sedangkan ibunya menempati rumah yang lain. Apabila Abu Hurairah ingin keluar rumah, maka beliau berdiri terlebih dahulu di depan pintu rumah ibunya seraya mengatakan, "Keselamatan untukmu, wahai ibuku, dan rahmat Allah serta barakahnya." Ibunya menjawab, "Dan untukmu keselamatan wahai anakku, dan rahmat Allah serta barakahnya." Abu Hurairah kemudian berkata, "Semoga Allah menyayangimu karena engkau telah mendidikku semasa aku kecil." Ibunya pun menjawab, "Dan semoga Allah merahmatimu karena engkau telah berbakti kepadaku saat aku berusia lanjut." Demikian pula yang dilakukan oleh Abu Hurairah ketika hendak memasuki rumah."¹⁴⁸²

¹⁴⁷⁹ Madarijus Salikin karya Ibnul Qayyim rahimahullahu, (2/375-392) cet. Maktabah As-Sunnah.

¹⁴⁸⁰ al-Kabair karya adz-Dzahab.

¹⁴⁸¹ Uyunul Akhyar karya Ibnu Qutaibah.

¹⁴⁸² Adab al-Mufrad, karya Imam Al-Bukhari.

- ☞ Dari Anas bin Nadzr al-Asyja'i, beliau bercerita, suatu malam ibu dari shahabat Ibnu Mas'ud meminta air minum kepada anaknya. Setelah Ibnu Mas'ud datang membawa air minum, ternyata sang Ibu sudah ketiduran. Akhirnya Ibnu Mas'ud berdiri di dekat kepala ibunya sambil memegang wadah berisi air tersebut hingga pagi.”¹⁴⁸³
- ☞ Sufyan bin Uyainah mengatakan, “Ada seorang yang pulang dari bepergian, dia sampai di rumahnya bertepatan dengan ibunya berdiri mengerjakan shalat. Orang tersebut enggan duduk padahal ibunya berdiri. Mengetahui hal tersebut sang ibu lantas memanjangkan shalatnya, agar makin besar pahala yang di dapatkan anaknya¹⁴⁸⁴.
- ☞ Haiwah binti Syuraih adalah seorang ulama besar, suatu hari ketika beliau sedang mengajar, ibunya memanggil. “Hai Haiwah, berdirilah! Berilah makan ayam-ayam dengan gandum.” Mendengar panggilan ibunya beliau lantas berdiri dan meninggalkan pengajiannya¹⁴⁸⁵.
- ☞ Kahmas bin al-Hasan at-Tamimi melihat seekor kala jengking berada dalam rumahnya, beliau lantas ingin membunuh atau menangkapnya. Ternyata beliau kalah cepat, kalajengking tersebut sudah masuk ke dalam liangnya. Beliau lantas memasukkan tangannya ke dalam liang untuk menangkap kala jengking tersebut. Beliau pun tersengat kala jengking. Melihat tindakan seperti itu ada orang yang berkomentar, “Apa yang kau maksudkan dengan tindakan seperti itu.” Beliau mengatakan, “Aku khawatir kalau kala jengking tersebut keluar dari liangnya lalu menyengat ibuku.”¹⁴⁸⁶
- ☞ Muhammad bin Sirrin mengatakan, di masa pemerintahan Ustman bin Affan, harga sebuah pohon kurma mencapai seribu dirham. Meskipun demikian, Usamah bin Zaid membeli sebatang pohon kurma lalu memotong dan mengambil jamarinya (bagian batang kurma yang berwarna putih yang berada di jantung pohon kurma). Jamar tersebut lantas beliau suguhkan kepada ibunya. Melihat tindakan Usamah bin Zaid, banyak orang berkata kepadanya, “Mengapa engkau berbuat demikian, padahal engkau mengetahui bahwa harga satu pohon kurma itu seribu dirham.” Beliau menjawab, “Karena ibuku meminta jamar pohon kurma, dan tidaklah ibuku meminta sesuatu kepadaku yang bisa ku berikan pasti ku berikan”¹⁴⁸⁷

¹⁴⁸³ .Birrul walidain karya Ibnu Jauzi

¹⁴⁸⁴ ibid

¹⁴⁸⁵ ibid.

¹⁴⁸⁶ kitab Nuhzatul Fudhala'

¹⁴⁸⁷ sifatush shafwah.

- ☞ Hafshah binti Sirrin mengatakan, “Ibu dari Muhammad bin Sirin sangat suka celupan warna untuk kain. Jika Muhammad bin Sirin memberikan kain untuk ibunya, maka beliau belikan kain yang paling halus. Jika hari raya tiba, Muhammad bin Sirin mencelupkan pewarna kain untuk ibunya. Aku tidak pernah melihat Muhammad bin Sirin bersuara keras di hadapan ibunya. Apabila beliau berkata-kata dengan ibunya, maka beliau seperti seorang yang berbisik-bisik¹⁴⁸⁸ .
- ☞ Ibnu Aun mengatakan, “Suatu ketika ada seorang menemui Muhammad bin Sirin pada saat beliau sedang berada di dekat ibunya. Setelah keluar rumah beliau bertanya kepada para shahabat Muhammad bin Sirin, “Ada apa dengan Muhammad, apakah dia mengadukan suatu hal? Para shahabat Muhammad bin Sirin mengatakan, “Tidak. Akan tetapi memang demikianlah keadaannya jika berada di dekat ibunya.”¹⁴⁸⁹ .
- ☞ Humaid mengatakan tatkala Ibu dari Iyas bin Muawiyah meninggal dunia, Iyas menangis, ada yang bertanya kepada beliau, “Mengapa engkau menangis?” Beliau menjawab, “Aku memiliki dua buah pintu yang terbuka untuk menuju surga dan sekarang salah satu pintu tersebut sudah tertutup.”¹⁴⁹⁰
- ☞ **Kisah Uwais al-Qorni** :Dari Asir bin Jabir beliau mengatakan,

“Jika para gubernur Yaman menemui khalifah Umar Ibnul Khatthab ﷺ , maka khalifah selalu bertanya, “Apakah diantara kalian ada yang bernama Uwais bin Amir, sampai suatu hari beliau bertemu dengan Uwais, beliau bertanya engkau Uwais bin Amir? “Betul.” Jawabnya. Khalifah Umar bertanya, “Engkau dahulu tinggal di Murrad kemudian tinggal di daerah Qorn? “Betul,” sahutnya. Beliau bertanya, “Dulu engkau pernah terkena penyakit belang lalu sembuh akan tetapi masih ada belang di tubuhmu sebesar uang dirham? “Betul.” Beliau bertanya, “Engkau memiliki seorang ibu. Khalifah Umar mengatakan, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Uwais bin Amir akan datang bersama rombongan orang dari Yaman dahulu tinggal di Murrad kemudian tinggal di daerah Qorn. Dahulu dia pernah terkena penyakit belang, lalu sembuh, akan tetapi masih ada belang di tubuhnya sebesar uang dirham. Dia memiliki seorang ibu, dan dia sangat berbakti kepada ibunya. Seandainya dia berdoa kepada Allah, pasti Allah akan mengabulkan doanya. Jika engkau bisa meminta kepadanya

¹⁴⁸⁸ Siyar A’lam an-Nubala’ karya ad-Dzahabi.

¹⁴⁸⁹ibid

¹⁴⁹⁰ Birrul walidain karya Ibnul Jauzi

agar memohonkan ampun untukmu kepada Allah maka usahakanlah.” Maka mohonkanlah ampun kepada Allah untukku, Uwais al-Qarni lantas berdoa memohonkan ampun untuk Umar Ibnul Khaththab. Setelah itu Umar bertanya kepadanya, “Engkau hendak pergi ke mana? “Kuffah,” jawabnya. Beliau bertanya lagi, “Maukah ku tuliskan surat untukmu kepada gubernur Kuffah agar melayanimu? Uwais al-Qarni mengatakan, “Berada di tengah-tengah banyak orang sehinggalah tidak dikenal itu lebih ku sukai¹⁴⁹¹.

Dan diantara contoh tauladan yang baik dari birru walidaini ini adalah anak-anak dapat melihat langsung praktek berbakti kepada kedua orang tua dari ayah dan ibunya sendiri.

Sungguh bagaimana anak-anak akan menghargai kita sebagai orang tua jika dihadapan mereka orang tuanya sendiri adalah termasuk anak yang tidak berbakti.

4. Adab Terhadap Ulama

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikan lah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS.An Nisa:59)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rahimahullah menyatakan: “Ulil Amri mencakupi dua golongan, yaitu ulama dan penguasa.”¹⁴⁹²

Berilah motivasi kepada anak dengan menyebutkan keutamaan ilmu ad din dibanding ilmu yang lain serta keutamaan para ulama.Nabi ﷺ bersabda:

¹⁴⁹¹ HR Muslim.

¹⁴⁹² Majmu’ Fatawa, (18/158) ,Lihat pula Tafsir at-Thobari, (5/93), Ibnu Katsir,(1/530), Fathul Bari, (8/254), Risalah at-Tabukiah, (hal: 47)

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang Allah ﷻ kehendaki kebaikan baginya, niscaya Allah ﷻ akan menfaqihkan (menjadikan dia paham) akan agama.”
1493

وَلِإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Dan sesungguhnya para ulama itu adalah pewaris para nabi. Dan sungguh para nabi tidaklah mewariskan dinar maupun dirham, hanya saja mereka mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya (ilmu tersebut) berarti dia telah mengambil bagian ilmu yang banyak.” 1494

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu berkata: “Tidaklah mewarisi dari para nabi kecuali para ulama. Maka merekalah pewaris para nabi. Merekalah yang mewarisi, ilmu, amal dan tugas membimbing umat kepada syariat Allah ﷻ .” 1495

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا مِنْ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بَقْبِضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُقْبِضْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمَّتُوا بِلَا عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dari umat manusia dengan sekali cabut. Akan tetapi Dia akan mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama. Sehingga bila Dia tidak menyisakan seorang alim pun (sampai) umat manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin mereka. Maka mereka (para pemimpin itu) ditanya, lalu berfatwa tanpa ilmu. Maka mereka sesat dan menyesatkan.” 1496

1493 Muttafaun ‘alaih

1494 HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ , (6298) dari Abud Darda’ ﷺ .

1495 Syarh Riyadhish Shalihin, (3/434).

1496 Muttafaun ‘alaih

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu berkata: “Tatkala hal tersebut terjadi, Islam hakiki yang terbangun di atas Al-Kitab dan As-Sunnah tidak akan didapatkan, karena para ahlinya sungguh telah diwafatkan.”¹⁴⁹⁷

Di antara keutamaan ahulul ilmi adalah sebagaimana berikut:

1. Ahlul ilmi adalah orang yang berkedudukan tinggi di dunia dan akhirat.

Allah ﷻ berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”
(QS.Al-Mujadilah: 11)

Rasulullah ﷺ bersabda:

يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ قَوْمًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

*“Dia (Allah) akan meninggikan derajat suatu kaum dengan kitab ini, dan akan menghinakan dengannya pula kaum yang lain.”*¹⁴⁹⁸

Asy-Syaikh Abdurrahman As-Sa’di rahimahullahu berkata dalam tafsirnya: “Allah ﷻ akan mengangkat ahulul ilmi dan ahulul iman beberapa derajat, sesuai dengan apa yang Allah ﷻ khususkan kepada mereka (berupa ilmu dan iman).”

2. Ahlul ilmi adalah ahulul khasyyah (orang-orang yang takut) dan ahlut taqwa (orang yang bertakwa).

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

¹⁴⁹⁷ Syarh Riyadhis Shalihin, (3/438)

¹⁴⁹⁸ HR. Muslim

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya, hanyalah ulama.” (QS.Fathir: 28)

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَاللّٰهُ، إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلّٰهِ وَأَتَّقَاكُمْ لَهُ لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ،
فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

“Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah di antara kalian dan yang paling bertakwa kepada-Nya. Namun aku berpuasa dan berbuka, aku shalat malam dan aku tidur, dan akupun menikahi para wanita. Barangsiapa membenci sunnahku, dia bukan termasuk golonganku.”¹⁴⁹⁹

Asy-Syaikh Abdurrahman As-Sa’di rahimahullahu berkata: “Setiap orang yang lebih berilmu tentang Allah Subhanahu wa Ta’ala, dialah orang yang lebih banyak takut kepada-Nya. Rasa takut kepada Allah ﷻ tersebut mengharuskan dia menahan diri dari kemaksiatan dan mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Dzat yang dia takuti. Dan ayat ini adalah dalil yang menunjukkan keutamaan ilmu, karena ilmu itulah yang mendorong untuk takut kepada Allah ﷻ.”

Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullahu berkata: “Hanya saja yang takut kepada Allah ﷻ dengan rasa takut yang sebenarnya, adalah para ulama yang mengenal Allah ﷻ. Karena, tatkala semakin sempurna ma’rifah (pengenalan) terhadap Dzat Yang Maha Agung, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Mengetahui, Yang Memiliki sifat-sifat yang sempurna dan nama-nama yang berada pada puncak kebaikan, maka rasa takut kepada-Nya pun semakin besar dan sempurna. Ahmad bin Shalih Al-Mishri meriwayatkan dari Ibnu Wahb, dari Malik rahimahullahu, dia berkata: ‘Sesungguhnya ilmu itu bukan dengan banyaknya riwayat. Hanya saja ilmu itu adalah nur (cahaya) yang Allah ﷻ masukkan ke dalam hati.’ Ahmad bin Shalih berkata: ‘Maknanya, khasyah (rasa takut) itu tidak didapatkan dengan banyaknya riwayat. Hanya saja (yang menyebabkan khasyah) adalah ilmu yang Allah ﷻ wajibkan untuk diikuti, yaitu Al-Kitab dan As-Sunnah, serta apa yang datang dari para sahabat g, serta para imam kaum muslimin dari generasi setelah mereka. Maka hal ini tidak

¹⁴⁹⁹ Muttafaqun ‘alaih dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu

didapatkan kecuali dengan riwayat. Sehingga makna pernyataan Al-Imam Malik bahwa ilmu itu adalah nur (cahaya), maksudnya adalah pemahaman terhadap ilmu tersebut dan pengetahuan tentang makna-maknanya.”

3. Ahlul ilmi adalah orang yang paling peduli terhadap umat.

Allah ﷻ berfirman:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah.” (QS.Ali ‘Imran: 110)

Dari Jabir bin Abdillah ؓ , berkata Rasulullah ﷺ bersabda:

مَثَلِي وَمَثَلَكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا فَجَعَلَ الْجَنَازِبُ وَالْفِرَاشُ يَقَعْنَ فِيهَا وَهُوَ يَذُبُّ عَنْهَا، وَأَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ وَأَنْتُمْ تَقْلُتُونَ مِنْ يَدَيَّ

“Permisalanku dan permisalan kalian adalah seperti seseorang yang menyalakan api, kemudian mulailah serangga kecil dan kupu-kupu menjatuhkan diri kepada api tersebut. Padahal orang itu senantiasa menghalau hewan-hewan itu darinya. Akupun menahan pinggang kalian dari api neraka dalam keadaan kalian berusaha melepaskan diri dari kedua tanganku.”¹⁵⁰⁰

Yahya bin Mu’adz Ar-Razi rahimahullahu berkata¹⁵⁰¹: “Para ulama itu lebih belas kasihan terhadap umat Muhammad ﷺ daripada bapak-bapak dan ibu-ibu mereka. Ditanya kan KepadaNya: “Bagaimana demikian ? ” Dia menjawab: “Bapak-bapak dan ibu-ibu mereka menjaga mereka dari api di dunia, sedangkan para ulama menjaga mereka dari api di akhirat.” Al-Hasan Al-Bashri rahimahullahu berkata: “Kalau tidak ada para ulama, sungguh umat manusia akan menjadi seperti binatang.”

¹⁵⁰⁰ HR. Muslim

¹⁵⁰¹ Mukhtashar Nashihat Ahlil Hadits, (hal. 168)

Al-Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullahu berkata dalam kitabnya Ar-Radd ‘ala Zanadiqah wal Jahmiyyah: “Segala puji bagi Allah, yang telah menjadikan pada setiap masa yang kosong dari para rasul, segolongan ahlul ilmi yang masih tersisa. Mengajak orang yang tersesat kepada petunjuk, dalam keadaan sabar terhadap gangguan mereka. berusaha menghidupkan orang-orang yang mati¹⁾ dan menjadikan orang-orang yang buta (hatinya) bisa melihat kebenaran dengan nur dari Allah ﷻ. Betapa banyak orang yang telah dibinasakan oleh Iblis (dengan syubhat dan syahwat), namun sungguh mereka berhasil menghidupkannya (dengan Al-Kitab dan As-Sunnah). Betapa banyak orang yang tersesat, mereka beri petunjuk. Duhai, alangkah bagusnya kepedulian ulama terhadap umat. Namun, alangkah jeleknya sikap mereka terhadap ahlul ilmi.”

4. Asingnya ahlul ilmi di kalangan umat merupakan alamat kebinasaan umat.

Dari Abdullah bin ‘Amr bin Al-’Ash *radhiyallahu ‘anhuma*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا مِّنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بَقْبِضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمَّتُوا بَعِيرَ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dari umat manusia dengan sekali cabut. Akan tetapi Dia akan mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama. Sehingga bila Dia tidak menyisakan seorang alim pun (sampai) umat manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin mereka. Maka mereka (para pemimpin itu) ditanya, lalu berfatwa tanpa ilmu. Maka mereka sesat dan menyesatkan.”¹⁵⁰²

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu berkata: “Tatkala hal tersebut terjadi, Islam hakiki yang terbangun di atas Al-Kitab dan As-Sunnah tidak akan didapatkan, karena para ahlinya sungguh telah diwafatkan.”¹⁵⁰³

¹⁵⁰² Muttafaqun ‘alaih

¹⁵⁰³ Syarh Riyadhis Shalihin, (3/438)

5. Ahlul ilmi adalah ahlul bashirah (orang yang memiliki ilmu yang mantap), sehingga mampu mengetahui akan terjadinya fitnah di awal mula munculnya fitnah.

Asy-Syaikh Muhammad Al-Imam berkata dalam: *“Ketahuilah, orang yang paling mampu mengetahui kejelekan dari awal munculnya adalah para pewaris nabi, yakni para ulama yang beramal dengan dua wahyu (Al-Kitab dan As-Sunnah), dan benar-benar paham terhadap keduanya.”*¹⁵⁰⁴

Allah ﷻ mengabarkan tentang perbuatan Qarun yang melampaui batas dan umat pada masa itu terfitnah dengannya. Allah ﷻ sebutkan pula bagaimana sikap ahlul ilmi terhadap hal itu:

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ

“Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: ‘Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar’.” (QS.Al-Qashash: 79)

Ini adalah sikap kebanyakan orang, yaitu berangan-angan memiliki harta yang banyak seperti Qarun. Adapun sikap ahlul ilmi, Allah ﷻ kisahkan:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ

“Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: ‘Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalih, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar’.” (QS.Al-Qashash: 80)

Tatkala Allah ﷻ benamkan Qarun berikut hartanya ke dalam bumi, barulah berubah sikap mayoritas umat tersebut.

¹⁵⁰⁴ Tahdzirul Basyar , (hal. 29-30)

Oleh karena itu, Al-Hasan Al-Bashri rahimahullahu berkata:
“Apabila fitnah itu baru muncul, para ulama mengetahuinya. Ketika fitnah itu telah berlalu, barulah umat menyadarinya.”

Sesungguhnya umat bisa mengetahui fitnah di awal munculnya, apabila mereka kembali (bertanya) kepada para ulama, bukan bertanya kepada orang menyerupai mereka. Perhatikanlah sikap para tabi'in ketika muncul fitnah Qadariyyah. Mereka bertanya kepada para sahabat ﷺ yang masih hidup pada masa itu, seperti Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma, Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, dan lainnya.

6. Ahlul ilmi adalah rujukan umat dan pembimbing mereka ke jalan yang benar.

Allah ﷻ berfirman:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.” (QS.Al-Anbiya': 7)

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Kalaupun mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu).” (QS.An-Nisa': 83)

Asy-Syaikh Abdurrahman As-Sa'di rahimahullahu berkata dalam tafsirnya: “Ini adalah pelajaran adab dari Allah ﷻ bagi hamba-hamba-Nya tentang sikap dan perbuatan mereka yang tidak pantas. Seharusnya, apabila datang kepada mereka berita penting

yang terkait dengan kepentingan umat, seperti berita keamanan dan hal-hal yang menggemakan birakan orang-orang yang beriman, atau berita yang mengkhawatirkan/ menakutkan, yang di dalamnya ada musibah yang menimpa sebagian mereka, hendaknya mereka memperjelas terlebih dahulu akan kebenarannya dan tidak tergesa-gesa menyebarkannya. Namun hendaknya mereka mengembalikan hal itu kepada Rasul ﷺ (semasa beliau masih hidup) dan kepada ulil amri, yaitu orang yang ahli berpendapat, ahli nasihat, yang berakal (para ulama). Mereka adalah orang-orang yang paham terhadap berbagai permasalahan dan memahami sisi-sisi kebaikannya bagi umat, sekaligus mengetahui hal-hal yang tidak bermanfaat bagi mereka. Apabila mereka melihat sisi kebaikan, motivasi yang baik bagi orang-orang yang beriman dan menggembirakan mereka bila berita tersebut disebarkan, atau akan menumbuhkan kewaspadaan mereka terhadap musuh-musuhnya, tentu mereka akan menyebarkannya (atau memerintahkan untuk menyebarkan). Apabila mereka melihat (disebar kannya berita tersebut) tidak mengandung kebaikan, atau dampak negatifnya lebih besar, maka mereka tidak akan menyebarkannya.”

Karena demikian agung dan mulianya kedudukan ahlul ilmi -yaitu para ulama- menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, sudah semestinya umat menghormati dan memuliakan mereka. Juga kembali kepada mereka dalam menghadapi berbagai problematika, mempelajari agama ini dengan bimbingan mereka, khususnya di masa yang penuh dengan fitnah ini. Tidak ada jalan yang selamat kecuali kita merujuk kepada ahlul ilmi.

Asy-Syaikh Muhammad Al-Imam berkata dalam At-Tanbihul Hasan (hal. 33): “Mereka (para ulama) adalah orang-orang yang senantiasa berusaha menghadang dakwah ke arah bid'ah dan pemikiran-pemikiran yang menyimpang. Mereka adalah orang-orang yang selalu menyampaikan kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mana generasi salafush shalih berjalan di atasnya.

Demikianlah diantara keutamaan ahli ilmu/Ulama. Maka mulailah menanamkan adab-adab kepada ahli ilmu/ulama kepada anak didik sedini mungkin agar tidak terjadi apa yang telah terjadi hari ini yaitu betapa banyaknya orang yang tidak hanya mengabaikan ilmu bahkan mereka menghina ulama .

Diantara adab kepada para ulama adalah :

1. Menenal kedudukan para ulama bahwa mereka adalah pioner-pioner umat ini dan lentera-lentera petunjuk. Menyadari bahwa

keshalihan umat ini tergantung kepada keshalihan mereka. Demikian pula sebaliknya dan bahwa mereka adalah orang yang paling berhak untuk dihargai, dihormati dan dimuliakan.!

2. Mengetahui betapa besar dosa dan keharaman mencemarkan nama baik para ulama dan melecehkan mereka. Karena membicarakan, merendahkan dan melecehkan mereka sangat diharamkan.
3. Mensosialisasikan rasa penghormatan dan penghargaan terhadap para ulama di tengah anggota masyarakat, empublikasi kan keutamaan mereka dan mengingatkan manusia akan wajibnya menghormati dan mengetahui hak mereka.
4. Merahasiakan aib para ulama dan tidak menyebarluaskan nya di tengah manusia, sebab menutup aib seorang Muslim adalah wajib. Sedangkan para ulama adalah orang yang paling berhak untuk itu.
5. Mengetahui dampak-dampak berbahaya dan serius dari tindakan mencemarkan nama baik ulama.
6. Mendo'akan para ulama agar mereka diberi taufik oleh Allah ﷻ dalam berbicara dan beramal, menghindarkan mereka dari kesalahan dan kekeliruan serta menutup aib mereka sebab do'a merupakan salah satu sebab terbesar dari diraihnya taufik Allah ﷻ .
7. Memberikan nasehat kepada para ulama sebab agama adalah nasehat sebagaimana dalam hadits yang shahih.
8. Menolerir alasan-alasan mereka bila keliru dalam suatu perkara sebab mereka adalah manusia biasa dan tidak ma'shum. Setiap manusia pasti berbuat salah, andaikata kita menolerir alasan-alasan mereka tersebut, tentu tidak akan ada yang mencemarkan dan melecehkan mereka.!
9. Berprasangka baik terhadap mereka sebab mereka adalah orang-orang yang pa ling mengerti mengenai masalah syariat, Kitabullah dan sunnah Nabi-Nya. Karena itu, wajib berprasangka baik terhadap mereka, berikut perkataan serta perbuatan yang bersumber dari mereka.

5. Adab Terhadap Umara'.

Allah ﷻ berfirman:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikan lah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS.An Nisa:59)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rahimahullah menyatakan: “Ulil Amri mencakupi dua golongan, yaitu ulama dan penguasa.”¹⁵⁰⁵

Berilah motivasi kepada anak dengan menyebutkan keutamaan ilmu ad din dibanding ilmu yang lain serta keutamaan para ulama.

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang Allah ﷻ kehendaki kebaikan baginya, niscaya Allah ﷻ akan menfaqihkan (menjadikan dia paham) akan agama.” (Muttafaqun ‘alaih)

وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظٍّ وَافِرٍ

“Dan sesungguhnya para ulama itu adalah pewaris para nabi. Dan sungguh para nabi tidaklah mewariskan dinar maupun dirham, hanya saja mereka mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya (ilmu tersebut) berarti dia telah mengambil bagian ilmu yang banyak.”¹⁵⁰⁶

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu berkata: “Tidaklah mewarisi dari para nabi kecuali para ulama. Maka merekalah pewaris para nabi. Merekalah yang mewarisi, ilmu, amal dan tugas membimbing umat kepada syariat Allah ﷻ.”¹⁵⁰⁷

¹⁵⁰⁵ Majmu’ Fatawa, (18/158) ,Lihat pula Tafsir at-Thobari, (5/93), Ibnu Katsir, (1/530), Fathul Bari, (8/254), Risalah at-Tabukiah, (hal: 47).

¹⁵⁰⁶HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami’ , (6298) dari Abud Darda’ ﷺ .

¹⁵⁰⁷Syarh Riyadhish Shalihin, (3/434).

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا مِنْ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ
عَالِمًا آتَخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمَّتُوا بِلُغْوٍ بَعِيدٍ عِلْمٌ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dari umat manusia dengan sekali cabut. Akan tetapi Dia akan mencabut ilmu dengan mewafatkan para ulama. Sehingga bila Dia tidak menyisakan seorang alim pun (sampai) umat manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin mereka. Maka mereka (para pemimpin itu) ditanya, lalu berfatwa tanpa ilmu. Maka mereka sesat dan menyesatkan.”*¹⁵⁰⁸

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullahu berkata: “Tatkala hal tersebut terjadi, Islam hakiki yang terbangun di atas Al-Kitab dan As-Sunnah tidak akan didapatkan, karena para ahlinya sungguh telah diwafatkan.”¹⁵⁰⁹

Ajarkanlah kepada anak-anak keta’atan kepada pemerintah selagi tidak dalam maksiat kepada Allah ﷻ seperti menta’at peraturan lalu lintas, (boleh anda memperkenalkan tanda-tanda peraturan tersebut),memakai helm, berhenti dilampu merah dan sebagainya.

Hal ini sangat perlu dipahami agar kelak mereka tidak menjadi seperti khawarij atau generasi yang mudah dipancing emosi untuk memberontak/ membenci pemerintahnya yang sah atau senang melakukan demonstrasi untuk membeberkan keburukan-keburukan umara.

Dan jika anda belum memahami ini, perhatikanlah hadits-hadits yang menjelaskannya :

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ
بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ «مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ»

¹⁵⁰⁸ Muttafaqun ‘alaih

¹⁵⁰⁹ Syarh Riyadhis Shalihin, (3/438)

*Wajib atas seorang Muslim untuk mendengar dan taat (kepada penguasa) pada apa-apa yang ia cintai atau ia benci kecuali jika ia disuruh untuk berbuat kemaksiatan. Jika ia disuruh untuk berbuat kemaksiatan, maka tidak boleh mendengar dan tidak boleh taat.”*¹⁵¹⁰

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani Rahimahullah menyatakan: “Hadis ini menunjukkan wajibnya taat kepada penguasa, hal itu berlaku dalam perkara yang bukan maksiat. Hikmahnya taat kepada penguasa adalah agar menjaga persatuan kalimat, kerana yang dinamakan sebagai perpecahan adalah kehancuran.”¹⁵¹¹

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِي عُسْرِكَ وَيُسْرِكَ وَمَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ وَأَثَرَةٍ عَلَيْكَ

“Wajib atasmu untuk mendengar dan taat dalam waktu sulit maupun lapang, di saat bersemangat maupun dalam hal yang kurang engkau sukai dan pada waktu penguasa memonopoli harta negara di atas engkau.”¹⁵¹²

Dari Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

ستكون أثرة وأُمور تنكرونها

“Kelak akan datang keadaan dan perkara-perkara yang kalian ingkari.” Mereka (para sahabat) bertanya, “Apa yang harus dilakukan oleh orang yang mendapatinya? Beliau bersabda:

أدوا الحق الذي عليكم وسلوا الله الذي لكم)) متفق عليه.

”Tunaikan kewajiban yang dibebankan atas kalian dan mintalah hak kalian kepada Allah.”¹⁵¹³

¹⁵¹⁰ HR. Al-Bukhari , (2955, 7144), Muslim , (1839), At-Tirmidzi , (1707), Ibnu Majah , (2864), an-Nasa’i , (7/160), Ahmad , (2/17,142) dari Sahabat Ibnu ‘Umar Radhiyallahu anhum. Lafazh ini adalah lafazh Muslim.

¹⁵¹¹ Fathul Baari, (13/112).

¹⁵¹² HR. Muslim

¹⁵¹³ HR. Bukhari Muslim.

Dari Junadah bin Abi Umayyah, ia berkata: “*Kami masuk menemui Ubadah bin Shamit yang sedang sakit. Kamipun mendo’akannya; ‘Semoga Allah memberikan kebaikan kepada Anda’. Sampaikanlah sebuah hadits yang anda dengar dari Rasulullah ﷺ semoga Allah memberi manfaat kepada Anda dengannya. Ia menuturkan, ”Dahulu Nabi ﷺ memanggil kami agar mengambil baiat (sumpah setia) kami kepada beliau”.maka pernyataan sumpah setia yang beliau ambil dari kami adalah “agar kami mendengar dan ta’at di waktu bersemangat maupun dalam keadaan yang tidak disukai, di waktu lapang maupun sulit serta di saat penguasa memonopoli harta negara di atas kami. Dan agar tidak mencopot penguasa dari kekuasaannya kecuali jika kalian melihat kekufuran yang nyata yang kalian memiliki bukti nyata dari agama Allah”*¹⁵¹⁴.

Wajibnya **bersabar** dalam menghadapi penguasa muslim yang zalim kepada rakyatnya.Dari Hudzaifah bin al-Yaman ؓ , Rasulullah ﷺ bersabda,

“Akan ada para pemimpin/penguasa setelahku yang mengikuti petunjuk bukan dengan petunjukku dan menjalankan sunnah namun bukan sunnahku. Dan akan ada di antara mereka orang-orang yang memiliki hati laksana hati syaitan yang bersemayam di dalam raga manusia.” Maka Hudzaifah pun bertanya, *“Wahai Rasulullah, apa yang harus kulakukan jika aku menjumpainya?”* Beliau menjawab, *“Kamu harus tetap mendengar dan taat kepada pemimpin itu, walaupun punggungmu harus dipukul dan hartamu diambil. Tetaplah mendengar dan taat.”*¹⁵¹⁵

Dari Ummu Salamah *radhiyallahu’anha*, Rasulullah ﷺ bersabda: *“Akan muncul para penguasa yang kalian mengenali mereka namun kalian mengingkari -kekeliruan mereka-. Barangsiapa yang mengetahuinya maka harus berlepas diri -dengan hatinya- dari kemungkaran itu. Dan barangsiapa yang mengingkarinya -minimal dengan hatinya, pent- maka dia akan selamat. Akan tetapi yang berdosa adalah orang yang meridhainya dan tetap menuruti kekeliruannya.”* Mereka -para sahabat- bertanya, *“Apakah tidak sebaiknya kami memerangi mereka?”*. Maka beliau menjawab, *“Jangan, selama mereka masih menjalankan sholat.”*¹⁵¹⁶

¹⁵¹⁴ HR. Bukhari Muslim.

¹⁵¹⁵ HR. Muslim, lihat *Syarh Muslim*,(6/480).

¹⁵¹⁶ HR. Muslim, lihat *Syarh Muslim* ,(6/485).

an-Nawawi *rahimahullah* mengatakan, “Di dalam hadits ini terkandung dalil yang menunjukkan bahwa orang yang tidak mampu melenyapkan kemungkaran tidak berdosa semata-mata karena dia **tinggal diam**, akan tetapi yang berdosa adalah apabila dia meridhai kemungkaran itu atau tidak membencinya dengan hatinya, atau dia justru mengikuti kemungkaran.”¹⁵¹⁷

Katakan kepada mereka bahwa kita tidak boleh menghina para pemimpin/penguasa, ceritakanlah bagaimana kisah Nabi Musa عليه السلام dan Nabi Harun عليه السلام (dua orang rasul pilihan) diutus kepada fir'un yang terlaknat, akan tetapi Allah ﷻ tetap menyuruh keduanya (Nabi Musa dan Nabi Harun) untuk mengeluarkan kata-kata yang baik.

Ajarkanlah agar mereka biasa mendo'akan pemimpin dengan do'a yang baik.

Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah* berkata: “Jikalau aku mempunyai do'a yang baik yang akan dikabulkan, maka semuanya akan aku tujukan bagi para pemimpin.” Ia ditanya: “Wahai Abu 'Ali jelaskan maksud ucapan tersebut?” Beliau berkata: “Apabila do'a itu hanya aku tujukan bagi diriku, tidak lebih hanya bermanfaat bagi diriku, namun apabila aku tujukan kepada pemimpin dan ternyata para pemimpin berubah menjadi baik, maka semua orang dan negara akan merasakan manfaat dan kebaikannya.”

Kita diperintahkan untuk mendo'akan mereka dengan kebaikan bukan keburukan meskipun ia seorang pemimpin yang zalim lagi jahat karena kezhaliman dan kejahatan akan kembali kepada diri mereka sendiri sementara apabila mereka baik, maka mereka dan seluruh kaum Muslimin akan merasakan manfaat dari do'anya.”¹⁵¹⁸

6. Adab Sesama Muslim.

Termasuk dalam adab ini adalah adab kepada keluarga, saudara, sesama muslim, tetangga dan seterusnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا . الْمُسْلِمُ

¹⁵¹⁷ Syarh Muslim , (6/485)

¹⁵¹⁸ Lihat Syarhus Sunnah, (136), oleh Imam al-Barbahari.

أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلَمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ
ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ
حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghinanya. Taqwa itu disini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya ¹⁵¹⁹.

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى
يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Dari Abu Hamzah Anas bin Malik, pembantu Rasulullah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: Tidaklah seorang dari kalian sempurna imannya sampai mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya” ¹⁵²⁰

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلَّمَ
عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجَبَهُ، وَإِذَا اسْتَصْحَكَ فَأَنْصَحَكَ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتَهُ،
وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبَعَهُ

“Hak seorang muslim atas muslim yang lain ada enam.” Beliau pun ditanya, “Apa saja, ya Rasulullah?” Jawab beliau, “Jika engkau bertemu dengannya, ucapkan salam kepadanya. Jika dia memanggilmu, penuhi panggilannya. Jika dia meminta nasihat

¹⁵¹⁹ HR. Muslim

¹⁵²⁰ HR. Al-Bukhari ,(13). Muslim ,(45).

kepadamu, berikan nasihat kepadanya. Jika dia bersin lalu memuji Allah, doakanlah dia. Jika dia sakit, jenguklah dia; dan jika dia meninggal, iringkanlah jenazahnya.”¹⁵²¹

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ فِي خُرْقَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barangsiapa yang menjenguk orang yang sedang sakit, maka dia senantiasa berada pada petikan buah kurma di dalam surga sampai dia pulang"¹⁵²²

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ مَرَضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي. قَالَ: رَبِّي كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرَضَ فَلَمْ تَعُدَّهُ أَمَا إِنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ...

"Sesungguhnya Allah ﷻ berkata pada hari kiamat: Wahai anak Adam! Aku telah sakit namun kamu tidak menjengukKu. Anak Adam bertanya: "Bagaimanakah aku menjengukMu karena Engkau adalah Rabb semesta alam". Allah menegaskan: Tidakkah engkau mengetahui bahwa hambaKu fulan sedang sakit namun engkau tidak menjenguknya, Seandainya engkau menjenguknya niscaya engkau akan mendapatkan Aku padanya..."¹⁵²³

Ceritakanlah kisah tauladan dari kehidupan Rasul ﷺ yang sangat mementingkan umatnya dan kaum muslimin melebihi dirinya sendiri.

Allah ﷻ berfirman :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (١٢٨)

¹⁵²¹ HR. Al-Bukhari ,(1240) dan Muslim ,(2162)

¹⁵²² HR. Muslim ,(2568).

¹⁵²³ HR. Muslim ,(2569).

128. sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin. (QS.At Taubah :128)

Salah satu bukti kasih dan sayang Rasul ﷺ, terlihat saat beliau segera tahu bahwa Abu Hurairah ؓ kelaparan tanpa harus diberitahu.

Nabi ﷺ tidak pernah menolak siapa saja yang minta bantuan dan pertolongan beliau padahal beliau sendiri sering kelaparan seperti nampak pada kisah beliau, Abu Bakar ؓ dan Umar ؓ sama-sama lapar dan dijamu makan oleh Abu Ayyub Al Anshari ؓ. Beliau meneteskan air mata kemudian berucap, “Kelak kalian akan ditanya akan nikmat ini, ketika kalian pergi dari rumah dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang”.

Beliau hidup sangat sederhana dan tidur di atas tikar jerami sampai Umar ؓ menangis melihatnya dan Fatimah kelak bersyair di tepi kuburan bapaknya, “Ya ayahhandaku punggungnya penuh dengan bilur-bilur tikar”. Tetapi beliau tidak mau tikarnya itu dilipat terlalu banyak di bagian atasnya sebagai bantal karena takut tidurnya terlalu nyenyak bila terlalu empuk, sehingga khawatir tidak bisa bangun shalat malam.

Rasulullah ﷺ juga menegaskan bahwa dunia bukan dari dan untuk keluarga Muhammad di saat Fatimah mendapat perhiasan, bagian dari rampasan perang hingga akhirnya putrinya mengembalikannya. Ia juga menasihati Fatimah *radhiyallahu’anha* dan Ali ؓ dengan bacaan-bacaan dzikir pada saat mereka minta khadimah dari tawanan perang.

Rasulullah ﷺ juga menghukum keras istri-istrinya yang meminta penghidupan (maisah) yang lebih dan perhiasan dengan cara mengasingkan diri selama sebulan hingga akhirnya Allah ﷻ menawarkan pilihan dalam wahyu-Nya di surat At Tahrim. Apakah istri-istri nabi tersebut memilih nabi dan kehidupan akhirat ataukah dunia. Tentu saja mereka memilih Rasulullah ﷺ dan surga kelak walaupun kini hidup prihatin di dunia. Terlihat betapa Rasulullah ﷺ lebih mementingkan yang lain ketimbang diri dan keluarganya. Bahkan sampai di saat-saat terakhir kehidupannya pun beliau tetap memikirkan umatnya dan bukan dirinya dan keluarganya sehingga ia tidak mewariskan apa-apa bagi keluarganya. Ucapan yang keluar dari mulut beliau di akhir kehidupannya adalah, “Ummati....Ummati....” (Umatku...Umatku...)

Keteladanan Rasulullah ﷺ dalam hal tersebut ternyata membias pula pada sahabat-sahabat yang utama seperti Abu Bakar ﷺ , Abu Thalhah ﷺ serta ummul mukminiin *radhiyallahu'anhunna*.

Suatu saat ketika terjadi pengumpulan dana untuk berjihad fisabilillah semua sahabat berlomba-lomba untuk menginfakkan segala yang dimilikinya.Termasuk sahabat-sahabat yang utama seperti Abu Bakar ﷺ , Umar ﷺ dan Utsman ﷺ . Kemudian Rasulullah bertanya kepada Umar ﷺ , “Bagitu banyak yang kau infakkan Umar, adakah yang tersisa untuk keluargamu?” Umar ﷺ pun lalu menjawab, “Sebanyak itu pula ya Rasulullah”. Jawaban seperti itu pun meluncur pula dari lidah Utsman ﷺ ketika ditanya juga oleh Rasulullah ﷺ dengan pertanyaan yang sama. Namun tatkala pertanyaan tersebut diajukan kepada Abu Bakar As shidiq ﷺ , jawabannya sungguh mencengangkan dan menimbulkan decak kagum.

“Untuk keluargaku kutinggalkan Allah dan Rasul-Nya” Artinya keseluruhannya (100%) diinfakkan di jalan Allah, sedangkan urusan keluarganya ia pasrahkan kepada Allah. Umar sampai berucap, “Sungguh aku tak akan bisa mengalahkan Abu Bakar selama-lamanya”.

Begitu pula, pada saat Abu Bakar ﷺ pergi hijrah mendampingi Rasulullah. Dananya dihabiskan untuk membiayai kepergiannya hijrah bersama Rasulullah ﷺ . Namun istri dan putri-putrinya memang luar biasa pula. Ketika kakek Asma atau ayah Abu Bakar yakni Abu Quhafah marah-marah kepada Abu Bakar yang dianggapnya tidak bertanggung jawab meninggalkan keluarganya begitu saja, maka Asma menenangkan kakeknya yang buta itu dengan memperdengarkan bunyi kerikil-kerikil seolah itu kepingan dirham yang banyak. “Tenang saja kek, ayah tidak menyia-nyiakan kami”, ujar Asma. Barulah Abu Quhafah menjadi tenang.

Ceritakan kisah cinta dan pengorbanan ukhwah yang sangat indah dan diabadikan oleh Allah dalam Al Quran adalah kisah persaudaraan Muhajirin dan Anshar.

Allah ﷻ berfirman :

لِّلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (٨) وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ

يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ
وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شَخِّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٩)

8. (juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar.9. dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.(QS.Al Hasyr:8-9)

Dalam terjemah singkat tafsir Ibnu Katsier jilid 8 diungkap tentang itsar yang ditunjukkan orang-orang Anshar terhadap saudara-saudara mereka kaum muhajirin (QS 59:8) ; Demi iman dan pembuktiannya kaum muhajirin meninggalkan sanak saudaranya, harta benda, dan kampung halamannya. Seperti Shuaib bin Sinan Ar Rummy yang dihadang dan dipaksa menyerahkan seluruh harta bendanya, dan Rasulullah ﷺ . bersabda : 'Beruntunglah Abu Yahya (Shuaib) dengan perniagaannya (artinya rela melepas harta benda dunia dengan keridhoan Allah dan Rasul-Nya).

Ukhuwah Islamiyah yang dilandasi iman membuat suku Aus dan Khazraj di Yatsrib (kemudian menjadi Madinah) yang dahulunya bertikai menjadi damai dan bersaudara (QS 3:103) Kemudian, membuat kaum muhajirin yang datang dari Makkah bersatu dengan kaum Anshar (penduduk asli Yatsrib) yang bersedia menolong dan menampung saudara-saudara seiman tersebut.

Ketika sahabat-sahabat Nabi ﷺ . kaum muhajirin tiba di Yatsrib (Madinah), mereka segera dipersaudarakan dengan orang-orang Anshar. Di antaranya Abdurrahman bin Auf dengan Sa'ad bin Raby yang kemudian menawarkan separuh hartanya dan 1 dari 2 istrinya untuk Abdurrahman bin Auf. Jika Sa'ad memiliki sifat itsar, maka kebalikannya Abdurrahman bin Auf memiliki sifat iffah (memelihara diri dari meminta-minta). Ia menolak halus tawaran Sa'ad bin Raby dan hanya minta ditunjukkan

pasar. Ia pun berusaha sampai berhasil dalam perniagaannya bahkan merintis dan membangun pasar Ukaz yang menandingi pasarnya Yahudi.

Di ayat kesembilannya disebutkan ada orang Anshar yang tulus mencintai, tanpa pamrih dan dan mengutamakan kawan lebih dari diri sendiri, meskipun mereka merasa lapar. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, merekalah orang yang berbahagia dan beruntung.

Dari Abu Hurairoh, sesungguhnya ada seorang laki-laki bertamu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau menyuruh utusan untuk meminta makanan kepada ummul mukminin, namun ternyata rumah ummul mukminin sendiri tidak ada sesuatu untuk dimakan. Kemudian Rasulullah ﷺ bertanya kepada sahabatnya: "Siapa yang bersedia menjamu dan menanggung tamu ini?" Ada salah seorang sahabat Al-Anshor berkata: "Saya sanggup wahai Nabi."

Maka dibawahlah tamu tersebut ke rumah istrinya, lalu sahabat itu berkata kepada istrinya: "Jamulah tamu Rasulullah ini".Istrinya menjawab: "Kita tidak punya apa-apa kecuali makanan untuk anak-anak kita yang masih kecil ini".Sahabat itu berkata: "Siapkan makananmu itu sekarang. Nyalakan lampu, tidurkan anakmu bila dia ingin makan malam ". Sang istri itu mentaati suaminya, lalu dia menyiapkan makanan untuk tamunya, menyalakan lampu dan menidurkan anaknya.

Lalu sang istri berdiri seolah-olah hendak memperbaiki lampu lalu mentadammkannya, maksudnya untuk meyakinkan tamunya seolah-olah keduanya ikut makan, lalu semalaman suanti istri tidur dengan menahan lapar.

Maka pada pagi hari dia pergi menuju ke rumah Rasulullah. Lalu Rasulullah bersabda: "Tadi malam Allah tertawa, atau heran (takjub)dengan perbuatan kamu berdua (Abu Thalhah dan Ummu Sulaim/ Rumaisha binti Milhan)", maka turunlah ayat: Dan mereka (yaitu sahabat. Al-Anshor) mengutamakan kepentingan (sahabatmuhajirin daripada kepentingan dirinya sendiri), sekalipun mereka dalam keadaan sangat membutuhkan, dan barangsiapa yang dijaga dari kebakhilan maka mereka itulah orang yang beruntung. (QS. Al-Hasyr :9) ¹⁵²⁴.

Sungguh tauladan ukhwah yang tinggi ini pun kita dapatkan pada kehidupan umum mukminin. Lihatlah ummul mukminin Khadijah

¹⁵²⁴HR al-Bukhari.

radhiyallahu'anha saat Rasulullah ﷺ meminta Zaid bin Haritsah *radhiyallahu'anha* untuk menjadi pembantunya. Beliau bahkan menginfakkan seluruh harta kekayaannya untuk perjuangan fisabilillah menyebarkan agama Islam. Ummul mukminin Zainab binti Jahsy *radhiyallahu'anha* juga terkenal dermawan dan suka membantu orang lain. Demikian pula Ummul mukminin Saudah binti Zaid *radhiyallahu'anha*.

Dan Ummul mukminin Aisyah *radhiyallahu'anha* yang terkenal kepandaianya sekaligus juga kedermawanannya pernah mendapat uang 40.000 dirham dari baitul mal. Oleh Aisyah *radhiyallahu'anha* harta itu segera di bagi-bagikan kepada fakir miskin sampai-sampai lupa menyisihkan sedikit saja untuk dirinya. Sampai ditegur Ummu Burdah *radhiyallahu'anha* yang membantunya, “Ya Ummul mukminin kenapa tak kau sisihkan sedikit saja untuk membeli makanan berbuka, bukankah engkau sedang berpuasa,” “Ya Ummu Burdah, kenapa tadi tak kau ingatkan”, jawab Aisyah *radhiyallahu'anha* tenang.

Ajarkanlah kepada anak-anak agar mereka dapat menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang kecil.

Rasulullah ﷺ bersabda: *Artinya, “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang lebih kecil dan tidak menghormati yang lebih besar”* ¹⁵²⁵.

Ajar mereka agar selalu ramah dan murah senyum. Rasul ﷺ bersabda: *“Senyumanmu dihadapan saudaramu adalah sedekah bagimu”* ¹⁵²⁶.

Tidak salah jika engkau pun mengajarkan kepada mereka untuk sering menjabat tangan saudaranya saat bertemu. Bukankah hal ini telah diajarkan oleh pendahulu kita.

Tidakkah engkau pernah membaca atau mendengar bahwa salafunas sholeh menjabat tangan anak-anak ketika bertemu .

Dari Salamah bin Wardaan ia menuturkan, “Aku melihat Anas bin Malik menjabat tangan manusia, maka ia bertanya kepadaku, ‘Engkau siapa?’. Aku menjawab, ‘Maulaa Bani Laits’. Lalu ia

¹⁵²⁵ HR. At-Tirmidzi dari sahabat Anas rodhiyallahu ‘anhu dan dishohihkan oleh Al Albany di Shohih Al Jami’ ,(5445)

¹⁵²⁶ HR. At-Tirmidzi, Bukhari di Adabul Mufrod dan Ibnu Hibban, Ash-Shohihah oleh Al-Albani ,(572)

mengusap kepalaku tiga kali seraya berkata, ‘Semoga Allah memberkahimu’¹⁵²⁷.

Dari Al-Barro’ bin ‘Azib rodhiyallahu ‘anhu ia berkata, “Termasuk kesempurnaan tahiyah (salam) engkau menjabat tangan saudaramu”¹⁵²⁸.

Semoga Allah merahmati Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, beliau berkata di akhir kitab Al Aqidah Al Wasithiyyah setelah menyebutkan pokok-pokok akidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah, “Kemudian mereka (Ahlus Sunnah wal Jama’ah) disamping pokok-pokok ini, mereka mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sesuai dengan apa yang diwajibkan syari’at. Mereka memandang tetap menegakan haji, jihad, sholat jum’at dan hari raya bersama para pemimpin yang baik maupun yang keji. Mereka menjaga (sholat) jama’ah, dan melaksanakan nasehat untuk umat. dan mereka meyakini makna perkataan Nabi ﷺ ,

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً وشبك بين أصابعه

“Seorang mukmin bagi mukmin lainnya adalah laksana bangunan yang kokok saling menguatkan satu dengan lainnya”. Lalu beliau menjalin di antara jari-jemarinya¹⁵²⁹.

Dan sabdanya, *“Perumpamaan orang-orang beriman dalam saling mencintai, menyayangi dan mengasihi adalah seperti satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuh merasakan sakit, seluruh tubuh ikut merasakan demam dan tidak bisa tidur”¹⁵³⁰.*

Mereka mengajak bersabar menghadapi ujian, bersyukur ketika lapang, dan ridho dengan pahitnya qodho’. Mereka mengajak kepada akhlak-akhlak yang mulia dan perbuatan-perbuatan baik, dan meyakini makna perkataan Nabi ﷺ , “Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlak-akhlaknya”¹⁵³¹.

¹⁵²⁷HR.Al-Bukhari di Adabul Mufrod,Syaikh Al-Albani mengatakan,“Shohihul Isnad”.

¹⁵²⁸HR. Al-Bukhari di Adabul Mufrod, Syaikh Al-Albani mengatakan,“Isnadnya shohih mauquf”.

¹⁵²⁹HR. al-Bukhari dan Muslim dari Abu Musa rodhiyallahu ‘anhu.

¹⁵³⁰HR. al-Bukhari dan Muslim dari An Nu’mān bin Basyir rodhiyallahu ‘anhu)

¹⁵³¹ HR. Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban

Mereka mendorong untuk menyambung hubungan dengan orang yang memutus hubungannya denganmu, memberi orang yang tidak mau memberimu, mema'afkan orang yang menzalimimu, memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orangtua, dan begitu juga mereka memerintahkan untuk menyambung silaturrahim, bertetangga dengan baik, melarang sifat angkuh, sombong, zalim dan merasa lebih tinggi dari makhluk dengan hak atau tidak dengan hak. Mereka memerintahkan kepada budi pekerti yang tinggi dan melarang dari akhlak yang tercela.

Dan seluruh apa yang mereka katakan dan kerjakan dari ini dan yang lainnya, sesungguhnya mereka dalam hal itu mengikuti Al Kitab dan As Sunnah. Jalan mereka adalah Dinul Islam yang Allah mengutus Muhamad ﷺ dengannya”¹⁵³².

Semoga kita dan anak-anak kita dapat meneladani kehidupan salaf ash sholeh. Allahu Musta'an.

7. Adab Bertetangga.

Ajarkanlah kepada anak-anak berbuat baik kepada tetangga karena perkara ini merupakan tuntunan Rasulullah ﷺ

Nabi Muhammad senantiasa mendapatkan wasiat dari malaikat Jibril u tentang perihal tetangga. Sebagaimana sabda beliau :

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِيَنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورِثُهُ

*“Senantiasa Jibril memberikan wasiat kepadaku perihal tetangga, sampai aku mengira bahwa tetangga juga berhak mendapatkan harta waris.”*¹⁵³³

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ

*“Sebaik-baik teman di sisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap temannya, dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah adalah orang yang paling baik terhadap tetangganya.”*¹⁵³⁴

¹⁵³² Al Akidah Al Wasithiyyah, (hal: 129-131).

¹⁵³³ HR. Al-Bukhari ,(6014-6015) dan Muslim ,(2624-2615), dari sahabat Aisyah dan Ibnu Umar .

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa Nabi ﷺ bersabda.

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ“

" Tidak masuk surga seseorang yang tetangganya tidak merasa aman dari kejahatannya"¹⁵³⁵.

Sungguh ada seorang wanita di jaman Rasulullah ﷺ yang rajin shalat malam dan shaum di siang harinya, namun tetangganya tidak merasa aman dari kejelekan lisannya. Kabar itupun terdengar oleh Rasulullah ﷺ , maka beliau bersabda: "Tidak ada kebaikan bagi dirinya. Dan ia kelak masuk dalam An Naar (neraka)." ¹⁵³⁶

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ bersabda.

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ

" Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya"¹⁵³⁷.

Konsekuensi dari berbuat baik kepada tetangga adalah tidak berbuat atau bertindak semena-mena yang menyebabkan tetangga itu merasa terganggu atau teraniya. Sehingga membutuhkan kejelian dan kehati-hatian dari masing-masing pihak untuk tidak berkata dan berbuat kecuali setelah dipertimbangkan dengan matang antara maslahat dan mudharatnya.

Sahabat Ibnu umar berkata: "Telah datang kepada kita suatu zaman, dimana dahulu tidak ada seorang pun yang mengutamakan dinar dan dirhamnya (jenis mata uang -pen) dibandingkan saudaranya muslim, namun sekarang dinar dan dirham lebih kita cintai dibanding saudaranya yang muslim. Padahal aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

"Betapa banyak kelak pada hari kiamat seseorang yang nasibnya bergantung dengan tetangganya. Ia berkata kepada Rabb-nya: "Yaa

¹⁵³⁴ HR. At-Tirmidzi, dari sahabat Ibu Umar, dishahihkan Asy Syaikh Al Albani dalam Al Adabul Mufrad ,(115).

¹⁵³⁵HR. Al-Bukhari ,(6016) dan Muslim ,(46).

¹⁵³⁶Al Adabul Mufrad ,(119), dishahihkan Asy Syaikh Al Albani

¹⁵³⁷.Diriwayatkan oleh Al-Bukhari ,(6475) dan Muslim ,(47,74).

Rabb-ku!, orang ini telah menutup pintu bagiku, sehingga mencegahnya untuk berbuat baik.”¹⁵³⁸

Ummul Mukminin Aisyah radhiyallahu’anha bertanya kepada Rasulullah ﷺ : *“Yaa Rasulullah! Sesungguhnya aku memilki dua tetangga. Mana yang paling berhak untuk aku berikan hadiah?”* Rasulullah ﷺ menjawab: *“Pintu yang paling dekat denganmu.”¹⁵³⁹*

Dari Sahabat Abu Dzar ؓ meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ , beliau bersabda:

يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا وَتَعَاهِدْ جِيرَانَكَ

“Wahai Abu Dzar, bila engkau memasak maka perbanyaklah kuahnya, kemudian engkau bagikan kepada tetanggamu.”¹⁵⁴⁰

Rasulullah juga bersabda:

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُشْبِعُ وَجَارُهُ جَائِعٌ

“Tidaklah beriman seseorang, bila ia dalam keadaan kenyang sementara tetangganya kelaparan.”¹⁵⁴¹

Dari Abu Hurairah ؓ juga meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ :

لَا يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَغْرَزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ

“Tidaklah pantas seseorang menghalangi bagi tetangganya untuk menumpangkan kayu/ abin pada dinding rumahnya¹⁵⁴².

Perhatikanlah bahwa kita dapat mengajarkan adab ini kepada anak-anak dengan membiasakan mereka untuk mengantar makanan kepada tetangga, menjenguknya ketika sakit, melarang merusak dan mengganggu milik tetangga. Semua ini sangat perlu diajarkan sejak dini, lebih lagi disaat ini ketika manusia lebih mencintai dunia dan tidak peduli dengan lingkungan (tetangga).

¹⁵³⁸ Al Adabul Mufrad , (111), dishahihkan Asy Syaikh Al Albani

¹⁵³⁹ Al Adabul Mufrad , (107), dishahihkan Asy Syaikh Al Albani

¹⁵⁴⁰ HR. Muslim.

¹⁵⁴¹ Al Adabul Mufrad , (112), dishahihkan Asy Syaikh Al Albani

¹⁵⁴² H.R. Al Al-Bukhari , (2463) dan Muslim , (1609).

8. Adab-Adab di masjid.

Ajarkanlah kepada anak-anak adab di masjid sebab betapa banyaknya kita mendapatkan anak-anak sekolah yang masuk ke dalam masjid seperti masuk ke pasar, diantara adab-adab tersebut.Allah ﷻ berfirman:

.....يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (٣٦) رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ
وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

36.....Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namaNya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. 37 laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, mendirikan shalat, dan membayar zakat. Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS. An-Nur: 36-37).

Berdo'a ketika keluar rumah menuju ke masjid Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Sa'ad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ,

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَفِي بَصَرِي نُورًا وَفِي سَمْعِي نُورًا وَعَنْ يَمِينِي نُورًا وَعَنْ
يَسَارِي نُورًا وَفَوْقِي نُورًا وَتَحْتِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَخَلْفِي نُورًا وَعَظْمِي لِي نُورًا

“Ya Allah! Jadikanlah dalam hatiku suatu cahaya, dalam pandanganku suatu cahaya, dalam pendengaranku suatu cahaya, dari arah kananku suatu cahaya, dari arah kiriku suatu cahaya, di atasku suatu cahaya, di bawahku suatu cahaya, di depanku suatu cahaya, di belakangku suatu cahaya dan limpahkanlah kepadaku dengan cahaya¹⁵⁴³ .

Berdo'a ketika memasuki masjid dan mendahulukan kaki kanan.Imam Nawawi rahimahullah menyebutkan dalam kitab Al-Adzkar, dari Abu Humaid atau Abu Usaid, Rasulullah ﷺ bersabda, Apabila salah seorang di antara kalian memasuki masjid, maka bershalawatlah kepada Nabi ﷺ , kemudian katakanlah,

¹⁵⁴³ HR.al-Bukhari- Muslim.

اللهم افتح لي أبواب رحمتك

“Ya Allah, bukakanlah untuku pintu-pintu rahamat-Mu”¹⁵⁴⁴

Dan apabila keluar, katakanlah,

اللهم إني أسألك من فضلك

.”Yaa Allah aku mohon kepada-Mu akan karunia-Mu.”¹⁵⁴⁵

Mengucapkan salam kepada orang yang berada di dalam masjid Allah ﷻ berfirman:

Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini), hendaklah kamu memberikan salam kepada penghuninya salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkati lagi baik. (QS. An-Nur: 61).

Shalat tahiyatul masjid dan jauhilah bau yang tidak sedap .
Diriwayatkan dari Jabir ؓ , Rasulullah ﷺ bersabda, :

Barangsiapa yang memakan bawang putih atau bawang merah dan bawang bakung, maka hendaklah ia menjauhi kami dan masjid kami dan duduk di rumahnya. Beliau diberi satu panci sayuran, lalu mendapati bau yang tidak sedap, beliau (pun) bertanya. Beliau diberitahu tentang sayuran yang ada pada panci tersebut lalu bersabda, "Mendekatlah kalian kepadanya kepada sebagian sahabatnya." Ketika melihatnya dan membenci untuk memakan, beliau bersabda, Makanlah, sesungguhnya aku sedang bermunajat kepada Dzat yang tidak sedang kali munajati¹⁵⁴⁶.

Hendaknya masjid dijaga dari segala kotoran dan najis, baik itu rambut ataupun sampah yang berserakan, potongan kuku ataupun ludah dan lain-lain. Disebutkan dalam riwayat berikut ini. Dari Anas bin Malik, Nabi ﷺ bersabda, :

¹⁵⁴⁴ HR. Muslim.

¹⁵⁴⁵ HR.Muslim, Abu Daud, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah serta yang lainnya dengan sanad yang shahih)

¹⁵⁴⁶ HR.Muslim

Meludah di masjid merupakan satu kesalahan, dan dendanya adalah menimbunnya¹⁵⁴⁷.

Tidak mengeraskan suara di masjid . Diriwayatkan dari As-Saib bin Yazid, ia berkata: Ketika aku sedang berdiri di masjid, tiba-tiba seseorang melempariku dengan kerikil. Akupun menoleh kepadanya, ternyata dia adalah Umar bin Khattab رضي الله عنه . Ia berkata:

"Pergilah dan datangkan dua orang tersebut." Akupun membawa kedua orang tersebut. Umar bertanya, "Siapa atau darimana kalian?" Keduanya menjawab, "Dari Tha'if." Umar kemudian berkata, "Seandainya kalian adalah penduduk negeri ini, tentu akan membuat kalian pingsan, kalian meninggikan suara di masjid Rasulullah¹⁵⁴⁸.

9. Adab Yang Umum Sesuai Keadaan.

Misalnya adab ketika belajar, bermajelis, safar, makan dan minum, bermuamalat dan sebagainya.Walhasil, beradabnya seorang pertanda kebahagiaan dan kesuksesannya. Lihatlah, bagaimana seseorang dilepaskan dari marabahaya karena baik adabnya terhadap orangtua, setelah sebelumnya terkurung dalam goa yang tertutup pintunya oleh batu besar¹⁵⁴⁹ .

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٢٧)

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu selalu ingat." (QS.An Nur: 27)

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَتِمَّ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِمَهُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يُؤْتِمُهُ؟ قَالَ:

¹⁵⁴⁷ HR. Bukhari dan Muslim

¹⁵⁴⁸ HR. Al-Bukhari

¹⁵⁴⁹ HR. Al-Bukhari , (5974)

يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يَقْرِئُ بِهِ

“Tidak halal bagi seorang muslim untuk tinggal di tempat saudaranya yang kemudian saudaranya itu terjatuh ke dalam perbuatan dosa. Para shahabat bertanya: “Bagaimana bisa dia menyebabkan saudaranya terjatuh ke dalam perbuatan dosa?” Beliau menjawab: “Dia tinggal di tempat saudaranya, padahal saudaranya tersebut tidak memiliki sesuatu yang bisa disuguhkan kepadanya.”¹⁵⁵⁰

Adab-adab makan diantaranya.

Dari Amr bin Abi Salamah, Rasulullah ﷺ bersabda

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

, *“Wahai anakku, jika engkau hendak makan ucapkanlah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang berada di dekatmu.”¹⁵⁵¹*

Hadits di atas mengandung tiga adab makan:

Pertama, membaca Basmallah

Bacaan *bismillah* yang sesuai dengan sunnah adalah cukup dengan *bismillah* tanpa tambahan *ar-Rahman* dan *ar-Rahim*. Dari Amr bin Abi Salamah, Rasulullah ﷺ bersabda; *“Wahai anakku, jika engkau hendak makan ucapkanlah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang berada di dekatmu.”¹⁵⁵²*

Ibnu Hajar al-Astqalani rahimahullah mengatakan, “Aku tidak mengetahui satu dalil khusus yang mendukung klaim Imam Nawawi

¹⁵⁵⁰ HR. Muslim

¹⁵⁵¹ HR Al-Bukhari ,(5376) dan Muslim ,(2022) Thabrani dalam Mu’jam Kabir) Dalam *silsilah hadits shahihah*, ,(1/611) Syaikh al-Albani mengatakan, “Sanad hadits ini shahih menurut persyaratan Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim.

¹⁵⁵² HR Thabrani dalam Mu’jam Kabir) Dalam *silsilah hadits shahihah*, ,(1/611) Syaikh al-Albani mengatakan, “Sanad hadits ini shahih menurut persyaratan Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim.

bahwa ucapan *bismillahirramanirrahim* ketika hendak makan itu lebih afdhal.”¹⁵⁵³

Apabila kita baru teringat kalau belum mengucapkan *bismillah* sesudah kita memulai makan, maka hendaknya kita mengucapkan bacaan yang Nabi ﷺ ajarkan sebagaimana dalam hadits berikut ini, dari Aisyah *radhiyallahu ‘anha* Rasulullah ﷺ bersabda, “*Jika salah satu kalian hendak makan, maka hendaklah menyebut nama Allah. Jika dia lupa untuk menyebut nama Allah di awal makan, maka hendaklah mengucapkan bismillahi awalahu wa akhirahu.*”¹⁵⁵⁴

Apabila kita selesai makan dan minum lalu kita memuji nama Allah maka ternyata amal yang nampaknya sepele ini menjadi sebab kita mendapatkan ridha Allah ﷻ. Dari Anas bin Malik, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda :“*Sesungguhnya Allah ridha terhadap seorang hamba yang menikmati makanan lalu memuji Allah sesudahnya atau meneguk minuman lalu memuji Allah sesudahnya.*”¹⁵⁵⁵

Kedua, makan dan minum menggunakan tangan kanan dan tidak menggunakan tangan kiri.

Dari Jabir bin Aabduillah ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda;“*janganlah kalian makan dengan tangan kiri karena syaitan itu juga makan dengan tangan kiri.*”¹⁵⁵⁶

Dari Umar ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda:“*Jika salah seorang diantara kalian hendak makan maka hendaknya makan dengan menggunakan tangan kanan, dan apabila hendak minum maka hendaknya minum juga dengan tangan kanan. Sesungguhnya syaitan itu makan dengan tangan kiri dan juga minum dengan menggunakan tangan kirinya.*”¹⁵⁵⁷

Imam Ibnul Jauzi mengatakan, “karena tangan kiri digunakan untuk cebok dan memegang hal-hal yang najis dan tangan kanan untuk makan maka tidak sepatasnya salah satu tangan tersebut digunakan untuk melakukan pekerjaan tangan yang lain.”¹⁵⁵⁸

¹⁵⁵³ *Fathul Baari*, (9/431).

¹⁵⁵⁴ HR Abu Daud,(3767) dan dishahihkan oleh al-Albani.

¹⁵⁵⁵ HR Muslim ,(2734)

¹⁵⁵⁶ HR Muslim ,(2019).

¹⁵⁵⁷ HR Muslim ,(2020).

¹⁵⁵⁸ *Kasyful Musykil*, (2/594).

Ketiga, memakan makanan yang berada di dekat kita

Umar bin Abi Salamah meriwayatkan, “Suatu hari aku makan bersama Nabi ﷺ dan aku mengambil daging yang berada di pinggir nampan, lantas Nabi bersabda, *“Makanlah makanan yang berada di dekatmu.”*¹⁵⁵⁹

Anjuran makan dari pinggir piring.Diriwayatkan dari Ibn Abbas ؓ , bahwa Nabi ﷺ bersabda: *“Jika kalian makan, maka janganlah makan dari bagian tengah piring, akan tetapi hendaknya makan dari pinggir piring. Karena keberkahan makanan itu turun dibagian tengah makanan.”*¹⁵⁶⁰

Cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan :Dalam riwayat lain, Abu Hurairah ؓ menyatakan, bahwa: *“ Rasulullah ﷺ pernah makan belikat kambing. Sesudah selesai makan beliau berkumur-kumur, mencuci dua tangannya baru melaksanakan shalat*¹⁵⁶¹.

Makan tidak duduk sambil bersandar : Abu Juhaifah mengatakan, bahwa dia berada di dekat Rasulullah ﷺ , kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepada seseorang yang berada di dekat beliau, *“Aku tidak makan dalam keadaan bersandar.”*¹⁵⁶²

Ibnu Hajar mengatakan, “Jika sudah disadari bahwasanya makan sambil bersandar itu dimakruhkan atau kurang utama, maka posisi duduk yang dianjurkan ketika makan adalah dengan menekuk kedua lutut dan menduduki bagian dalam telapak kaki atau dengan menegakkan kaki kanan dan menduduki kaki kiri.”¹⁵⁶³

Makan dengan tiga jari :Dari Ka’ab bin Malik dari bapaknya beliau mengatakan: *“Rasulullah ﷺ itu makan dengan menggunakan tiga jari dan menjilati jari-jari tersebut sebelum dibersihkan.”*¹⁵⁶⁴

Mengambil makanan yang jatuh :Dari Jabir bin Abdillah, Rasulullah ﷺ bersabda, *“Jika makanan salah satu kalian jatuh maka hendaklah diambil dan disingkirkan kotoran yang melekat padanya, kemudian hendaknya di makan dan jangan dibiarkan untuk setan”*

¹⁵⁵⁹ HR. Muslim, (2022).

¹⁵⁶⁰ HR Abu Daud ,(3772), Ahmad, (2435), Ibnu Majah, (3277) dan At-Tirmidzi, 1805. Imam At-Tirmidzi mengatakan, “Hadits ini hasan shahih.”.

¹⁵⁶¹ HR. Ahmad, (27486)dan Ibn Majah,(493),hadits ini dishahihkan oleh al-Albani.

¹⁵⁶² HR al-Bukhari

¹⁵⁶³ *Fathul Baari*, (9/452).

¹⁵⁶⁴ HR Muslim ,(2023) dan lainnya.

Dalam riwayat yang lain dinyatakan, *“sesungguhnya setan bersama kalian dalam segala keadaan, sampai-sampai setan bersama kalian pada saat makan. Oleh karena itu jika makanan kalian jatuh ke lantai maka kotorannya hendaknya dibersihkan kemudian di makan dan jangan dibiarkan untuk setan. Jika sudah selesai makan maka hendaknya jari jemari dijilati karena tidak diketahui di bagian manakah makanan tersebut terdapat berkah.”*¹⁵⁶⁵

Tidak mengambil makanan lebih dari satu :Larangan ini berlaku pada saat makan bersama tidak pada saat sendirian, dari Syu’bah dari Jabalah beliau bercerita: *“Kami berada di Madinah bersama beberapa penduduk Irak, ketika itu kami mengalami musim paceklik. Ibnu Zubair memberikan bantuan kepada kami berupa kurma. Pada saat itu, Ibnu Umar melewati kami sambil mengatakan, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang mengambil makanan lebih dari satu kecuali sesudah minta izin kepada saudaranya.”*¹⁵⁶⁶

Ibnul Jauzi mengatakan, “Hadits ini berlaku pada saat makan bersama-sama. Pada saat makan bersama biasanya orang hanya mengambil satu kurma saja. Maka jika ada orang yang mengambil lebih dari satu, maka berarti dia lebih banyak daripada yang lain. Sehingga harus minta izin terlebih dahulu dari orang lain.”¹⁵⁶⁷

Tidak mencela makanan : Dari Abu Hurairah رضي الله عنه beliau mengatakan, *“Rasulullah ﷺ sama sekali tidak pernah mencela makanan. Jika beliau menyukai satu makanan, maka beliau memakannya. Jika beliau tidak suka, maka beliau meninggalkannya.”*¹⁵⁶⁸

Menyantap sesudah makanan dingin :Dari Asma’ binti Abu Bakar *radhiyallahu ‘anha*, jika beliau membuat roti Tsarid maka beliau tutupi roti tersebut dengan sesuatu sampai panasnya hilang. Kemudian beliau berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:“Sesungguhnya hal tersebut lebih besar berkahnya.”¹⁵⁶⁹

¹⁵⁶⁵ HR Muslim ,(2033) dan Ahmad (14218)

¹⁵⁶⁶ HR Al-Bukhari ,(2455) dan Muslim ,(2045)

¹⁵⁶⁷ *Kaysful Musykil*, (2/565).

¹⁵⁶⁸ HR. Al-Bukhari ,(5409) dan Muslim ,(2064).

¹⁵⁶⁹ HR. Darimi ,(2047) dan Ahmad ,(26418), Syaikh al-Albani memasukkan hadits ini dalam *Silsilah Shahihah* ,(392).

Abu Hurairah رضي الله عنه mengatakan, “Makanan itu tidak boleh disantap kecuali jika asap makanan yang panas sudah hilang.” ¹⁵⁷⁰

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda, “*Janganlah kalian minum sambil berdiri. Barang siapa lupa sehingga minum sambil berdiri, maka hendaklah ia berusaha untuk memuntahkannya.*” ¹⁵⁷¹

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه beliau mengatakan: “*Aku memberikan air zam-zam kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Maka beliau lantas minum dalam keadaan berdiri.*” ¹⁵⁷²

Dari Ibnu Umar رضي الله عنه beliau mengatakan: “*Di masa Nabi ﷺ kami minum sambil berdiri dan makan sambil berjalan.*” ¹⁵⁷³

Masih banyak adab-adab yang lain ; silahkan baca shohih adab al Mufrad imam Bukhari atau ensiklopedi adab.

10. Adab Terhadap Non Muslim.

Adab yang satu ini sangat perlu disampaikan kepada anak-anak didik agar mereka mengetahui bagaimana Islam menjadi rahmatan lil ‘alamin. Apalagi di tengah fitnah terorisme yang selalu mengkambing hitamkan Islam dan kaum muslimin.

Penanaman dan pengajaran adab ini dapat disampaikan melalui kisah-kisah Islam dan keadilannya. Karena membenci dan memusuhi orang kafir tidaklah bermakna kita boleh menyakiti dan menganiaya mereka. Selagi mereka tidak memerangi islam dan kaum muslimin.

Allah ﷻ berfirman:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (٨)

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan

¹⁵⁷⁰ Dalam *Irwa’ul Ghalil* ,(1978) Syaikh al-Albani mengatakan shahih diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, (7/2580).

¹⁵⁷¹ HR. Ahmad ,(8135).

¹⁵⁷² HR. Al-Bukhari ,(1637), dan Muslim ,(2027).

¹⁵⁷³ HR. Ahmad ,(4587) dan Ibnu Majah ,(3301) serta dishahihkan oleh al-Albani.

tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.(QS.Al Mumtahanah:8)

Dalam masyarakat muslim manusia sama di hadapan undang-undang dan hukum, dan dalam hak menduduki kedudukan umum. Islam telah memberikan contoh sejak awal bagi persamaan antara undang-undang dan hukum.

Rasulullah ﷺ telah mengajarkan para sahabatnya. Nabi ﷺ pun telah memberikan tauladan bagaimana mereka menghormati hak pendakwa dalam menuntut haknya walaupun ia menuntutnya dengan cara kasar.

Suatu hari seorang yahudi menagih hutang yang belum jatuh tempo pada beliau, dan ia menagihnya dengan kasar, ia berkata: "sungguh kalian adalah orang-orang yang menunda-nunda hutang wahai bani abdil mutthalib" tatkala beliau melihat para sahabatnya marah pada perkataan yang tidak sopan ini, beliau berkata pada mereka: "biarkan dia, karena orang yang mempunyai hak, punya bicara"¹⁵⁷⁴.

Para sahabat betul-betul paham nilai hak persamaan antara manusia, dan sangat membekas di hati mereka, maka mereka menebarkan hak ini dan menganjurkan untuk menerapkan persamaan hak dalam kehidupan mereka. Umar bin Khattab ؓ mengirim surat kepada hakimnya Abu Musa al Asy'ari ؓ yang berisi arahan tentang hukum persamaan hak antara manusia di hadapan pengadilan, beliau berkata:

وَأَسْ بَيْنَ النَّاسِ فِي وَجْهِكَ وَمَجْلِسِكَ وَقَضَائِكَ حَتَّى لَا يَأْسَ الضَّعِيفُ مِنْ عَدْلِكَ وَلَا
يَطْمَعَ الشَّرِيفُ فِي حَيْفِكَ

*Samakan antara manusia di hadapanmu, di majlismu, dan hukummu, sehingga orang lemah tidak putus asa dari keadilanmu, dan orang mulia tidak mengharap kecuranganmu*¹⁵⁷⁵.

Diantara cerita itu adalah kisah selembur baju besi, yang hilang dari tangan pemiliknya. Lalu pindah ketangan orang lain. Pemilik baju besi itu Ali bin Abi Thalib, sang khalifah. Sedang pemilik baru, yang mengaku memiliki baju itu adalah seorang Yahudi. Baju itu sendiri hilang, ketika

¹⁵⁷⁴ Kanzul Ummal, oleh al muttaqi, dan lihat: Jami' al ushuul: (5/189), ini adalah hadits shahihain, dan diriwayatkan oleh Abu Daud dan Nasa'i.

¹⁵⁷⁵ HR. ad Daaruquthni

Ali terlibat dalam sebuah peperangan. Tetapi Ali tak pernah lupa dengan ciri-ciri bajunya. Maka ketika dilihatnya baju itu ada di tangan seorang Yahudi, ia segera memintanya.

Ali sangat yakin itu bajunya. Tapi Yahudi itu tetap dengan pendiriannya. Ia tidak akan memberikan baju itu. Akhirnya orang Yahudi itu meminta untuk dihadapkan kepada hakim. Mereka sepakat untuk meminta diadili oleh seorang hakim Muslim. Maka dipilihlah Syuraih, sang hakim yang sangat terkenal. Kesepakatan menuju pengadilan, bagi orang Yahudi itu, adalah sebuah pengharapan. Siapa tahu ia bisa mendapatkan baju itu. Ia tahu, bahwa di jaman itu, keadilan adalah warna utama agama Islam, ruh dan nafas besar para pemeluknya.

Keduanya menemuinya di peradilan. Hakim menanyakan persoalan menurut versi masing-masing. Kemudian ia menoleh kepada Ali dan memintanya untuk menghadirkan saksi. Tapi hakim menolak salah satu saksi yang dihadirkan Ali, yaitu Hasan, anaknya. Ali menjawab, "Subhanallah! Seorang yang dijamin akan menjadi penghuni surga (Hasan) kesaksiannya tidak diterima. Tidakkah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ pernah menyatakan Hasan dan Husain adalah dua pemuda yang menjadi penghuni surga." Kata Sang Hakim, "Benar, wahai Amirul Mukminin. Tapi sebagai hakim saya tidak membolehkan kesaksian seorang anak kepada ayahnya."

Ketika Ali mengalihkan pandangannya kepada ahli zhimmi, ia berkata, "Ambillah baju besi itu, karena aku tidak mempunyai saksi selain kedua orang itu." Ahli zhimmi itu kemudian menyatakan, "Tapi aku bersaksi baju besi ini adalah milikmu, wahai Amirul Mukminin. Amirul Mukminin menghakimiku di depan hakimnya sendiri, sementara hakim memutuskan perkara dan memenangkanku!" Ahli zhimmi itu kemudian bersaksi agama yang menyuruh hal tersebut pastilah benar. Setelah itu, ahli zhimmi menyatakan masuk Islam. Ali terharu dan menyatakan menghibahkan baju besi dan kuda untuknya.

Kisah tersebut memberi tiga pelajaran berharga kepada kita semua.

Pertama, tidak ada orang yang kebal hukum, termasuk pemimpin tertinggi (Amirul Mukminin) saat itu, Ali Bin Abi Thalib. Dalam perkara pemimpin tidak selamanya harus dimenangkan. Kekuasaan tidak dapat mengintervensi proses peradilan. Hukum tidak boleh tunduk kepada kekuasaan, tetapi harus membela kebenaran dan keadilan.

Kedua, keadilan hukum harus ditegakkan kepada siapapun, termasuk kepada non-Muslim. Syuraih adalah hakim teladan yang mampu bersikap objektif dalam memutuskan perkara, meskipun yang berperkara itu adalah menantu Rasulullah ﷺ .

Ketiga, pentingnya kesadaran dan sikap taat terhadap putusan hukum. Ali dengan tawadhu mau menerima dan patuh terhadap keputusan hakim yang diangkat sendiri, Syuraih. Supremasi hukum memang harus ditegakkan dan dipatuhi oleh semua, tanpa pandang bulu.

Akhirnya, ini mungkin hanya kisah selembat baju besi. Tapi sesungguhnya adalah kisah tentang pengharapan. Tentang orang-orang yang dengan selapang perasaan mengharapkan penyelesaian hidupnya, di tangan orang-orang Muslim, yang bisa dipercaya. Seperti itu pula semestinya kita menjalani kehidupan kemusliman kita. Menjadi seorang Muslim tak semata soal suka atau tidak suka. Ini memang pilihan, tapi sejujurnya, menjadi Muslim -dan seperti agama Islam itu sendiri- sama artinya dengan menjadi pusaran pengharapan.

Alangkah indahnya Islam. Tapi alangkah indahnya orang-orang yang memeluknya, menjalankannya dengan baik. Seperti Ali yang tunduk pada hukum. Atau Syuraih yang tegas untuk dan demi hukum. Lalu alangkah bahagiannya orang Yahudi itu, melihat keindahan Islam, keadilan Islam, melihat pula orang-orang mulia yang menjalankan Islam sepenuh hidupnya, lalu ia tertarik, dan akhirnya mendapatkan hidayah dan masuk Islam. Pada mulanya ia hanya mengharapkan selembat baju besi. Tapi di pusat-pusat pusaran Islam, seperti pada sosok Ali, atau Syuraih, atau pengadilan yang bersih dan berwibawa itu, ia telah menemukan kekayaan batin yang sejati.

Kisah berikutnya adalah kisah Panglima Salahuddin Al Ayyubi rahimahullah.

Pada tahun 1145-1147 berlangsung Perang Salib II. Namun pada peperangan ini tidak terjadi pertempuran berarti karena ekspedisi perang tentara Eropa yang dipimpin oleh Raja Louis VII dari Perancis gagal mencapai Palestina. Mereka tertahan di Iskandariyah lalu kembali ke negara asalnya.

Perang besar-besaran baru terjadi sekitar empat dasawarsa berikutnya pada Perang Salib III (1187-1191). Pada masa itu, Kekhalifahan Islam terpecah menjadi dua, yaitu Dinasti Fathimiyah di Kairo (bermazhab Syi'ah) dan Dinasti Seljuk yang berpusat di

Turki (bermazhab Sunni). Kondisi ini membuat Shalahuddin Al-Ayyubi, panglima perang Dinasti Fathimiyah, merasa prihatin. Menurutnya, Islam harus bersatu untuk melawan Eropa-Kristen yang juga bahu-membahu.

Melalui serangkaian lobi, akhirnya Shalahuddin Al-Ayyubi berhasil menyatukan kedua kubu dengan damai. Pekerjaan pertama selesai. Shalahuddin kini dihadapkan pada perilaku kaum Muslimin yang tampak loyo dan tak punya semangat jihad. Mereka dihindangi penyakit wahn (cinta dunia dan takut mati). Spirit perjuangan yang pernah dimiliki tokoh-tokoh terdahulu tak lagi membekas di hati.

Shalahuddin berhasil menghimpun pasukan yang terdiri atas para pemuda dari berbagai negeri Islam. Pasukan ini kemudian berhasil mengalahkan Pasukan Salib di Hittin (dekat Acre, kini dikuasai Israel) pada 4 Juli 1187. Pasukan Kristen bahkan akhirnya terdesak dan terkurung di Baitul Maqdis.

Dua pemimpin tentara Perang Salib, Reynald dari Chatillon (Prancis) dan Raja Guy, dibawa ke hadapan Shalahuddin. Reynald akhirnya dijatuhi hukuman mati karena terbukti memimpin pembantaian yang sangat keji kepada orang-orang Islam. Namun Raja Guy dibebaskan karena tidak melakukan kejahatan yang serupa.

Tiga bulan setelah pertempuran Hittin, pada hari yang tepat sama ketika Nabi Muhammad diperjalankan dari Mekah ke Yerusalem dalam Isra' Mi'raj (bertepatan 2 Oktober 1187), pasukan Shalahuddin memasuki Baitul Maqdis. Kawasan ini akhirnya bisa direbut kembali oleh pasukan Islam setelah 88 tahun berada dalam cengkeraman musuh.

Sejarawan Inggris, Karen Armstrong, menggambarkan, pada tanggal 2 Oktober 1187 itu, Shalahuddin dan tentaranya memasuki Baitul Maqdis sebagai penakluk yang berpegang teguh pada ajaran Islam yang mulia. Tidak ada dendam untuk membalas pembantaian tahun 1099, seperti yang dianjurkan Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 127: "Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaran itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan."

Permusuhan dihentikan dan Shalahuddin menghentikan pembunuhan. Ini sesuai dengan firman dalam Al-Qur'an: "Dan

perangilah mereka sehingga tidak ada fitnah lagi dan agama itu hanya untuk Allah. Jika mereka berhenti (memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan lagi, kecuali terhadap orang-orang yang zhalim.” (Al-Baqarah: 193)

Tak ada satu orang Kristen pun yang dibunuh dan tidak ada perampasan. Jumlah tebusan pun disengaja sangat rendah. Shalahuddin bahkan menangis tersedu-sedu karena keadaan mengenaskan keluarga-keluarga yang hancur terpecah-belah. Ia membebaskan banyak tawanan, meskipun menyebabkan keputusan bendaharawan negaranya yang telah lama menderita. Saudara lelakinya, Al-Malik Al-Adil bin Ayyub, juga sedih melihat penderitaan para tawanan sehingga dia meminta Salahuddin untuk membawa seribu orang di antara mereka dan membebaskannya saat itu juga.

Beberapa pemimpin Muslim sempat tersinggung karena orang-orang Kristen kaya melarikan diri dengan membawa harta benda, yang sebenarnya bisa digunakan untuk menebus semua tawanan. [Uskup] Heraclius membayar tebusan dirinya sebesar sepuluh dinar seperti halnya tawanan lain, dan bahkan diberi pengawal pribadi untuk mempertahankan keselamatan harta bendanya selama perjalanan ke Tyre (Libanon).

Shalahuddin meminta agar semua orang Nasrani Latin (Katolik) meninggalkan Baitul Maqdis. Sementara kalangan Nasrani Ortodoks-bukan bagian dari Tentara Salib—tetap dibiarkan tinggal dan beribadah di kawasan itu.

Kini kisah penduduk Hims yang mayoritas beragama nashrani.

Kaum Muslim berhasil menguasai Suriah. Pada saat yang sama, Romawi menjajah Hims. Tak lama berselang, pasukan Muslim mampu mengusir pasukan Romawi dari Hims. Setelah menguasai wilayah tersebut, kaum Muslim mengajak penduduk Hims yang beragama Kristen beralih ke Islam. Mereka menolak dan memilih membayar jizyah. Dengan adanya jizyah ini, pasukan Muslim harus melindungi mereka. Beberapa waktu kemudian, pasukan Romawi mengembalikan kekuatan dan siap menyerang Hims. Pasukan Islam siap dengan meminta beberapa kekuatan bergabung dengan pasukan agar tak diserang di Hims.

Pasukan itu segera keluar dari Hims. Yang menjadi masalah, mereka telah menerima jizyah dari warga Hims. Karena keluar wi-

layah Hims, mereka mengembalikan jizyah itu. "Mengapa kalian mengembalikannya?" tanya mereka. Pemimpin pasukan Muslim mengatakan, jizyah diambil dengan kompensasi menjaga dan melindungi warga Hims.

Namun, karena mereka akan keluar Hims, jizyah yang dibayarkan mesti dikembalikan. Mendengar hal itu, penduduk Hims berbondong-bondong menyatakan keislamannya dan bergabung dengan pasukan Muslim menghadang pasukan Romawi dan berhasil mengalahkannya. Dan berkat setia dan komitmen pada janji, penduduk Hims memutuskan mengubah keyakinannya.

Kisah di atas hanyalah sekelumit kisah tentang keindahan dan keadilan Islam. Sebagai seorang pendidik, maka anda harus berusaha mengungkap dan mencari kisah-kisah keindahan Islam lainnya guna menanamkan kecintaan dan kekaguman kepada agama yang mulia ini dalam jiwa anak didik kita.

Selanjutnya jangan lupa memberikan pelajaran lain berupa peringatan akan bahaya terorisme yang sangat dibenci Islam dan kaum muslimin. Sampaikanlah kepada anak perkara-perkara yang dengannya semoga mereka tidak menganggap para terorisme adalah pejuang Islam dan diangkat menjadi pahlawan yang gagah berani.

Katakanlah :

- Apakah pantas orang yang bunuh diri disebut Mujahid. ?

Padahal Allah ﷻ telah berfirman :

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Dan janganlah kamu membunuh dirimu sungguh Allah maha penyayang kepadamu". (QS. An-Nisa` : 29)

Dan Rasulullah ﷺ telah bersabda:

مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ شَرَبَ سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

“Barang siapa yang membunuh dirinya dengan sepotong besi, maka besinya itu akan berada ditangannya. Dia akan menikam perutnya dengan pisau itu didalam neraka dalam keadaan kekal didalamnya selama-lamanya. Barang siapa yang meneguk racun, lalu ia membunuh dirinya dengan racun itu, maka ia akan meminumnya sedikit-demi sedikit dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal di dalamnya selama-lamanya. Barang siapa yang menghempaskan dirinya dari gunung sehingga dia membunuh dirinya, maka dia akan terhempas dalam neraka dalam keadaan kekal di dalamnya selama-selamanya.”¹⁵⁷⁶

- ☞ Bagaimana mereka disebut pejuang, padahal mereka telah merengut nyawa manusia tanpa hak?? Allah ﷻ berfirman mengenai kedua anak Adam yang saling membunuh:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudara nya, sebab itu dibunuhnyalah. Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.” (QS.Al Maidah: 30)

- Bahkan mereka telah membunuh wanita dan anak-anak dimana dalam Jihad sekalipun hal tersebut dilarang. Sebagaimana hadits diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tatkala mengutus pasukan perang.

انْطَلِقُوا بِاسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا تَقْتُلُوا شَيْخًا فَاتِيًّا وَلَا طِفْلًا وَلَا صَغِيرًا وَلَا امْرَأَةً وَلَا تَغْلُوا وَضُمُوا غَنَائِمَكُمْ وَأَصْلِحُوا وَأَحْسِنُوا (إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ) .

Berangkatlah dengan membaca “Bismillah wa Billahi wa ‘ala Millati Rasulillah!” Jangan bunuh orang tua jompo, anak balita , anak kecil dan wanita! Jangan menyem bunyikan rampasan perang! Gabungkan harta rampasan perang, lakukan kebaikan dan berbuat baiklah! “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.”¹⁵⁷⁷

¹⁵⁷⁶ HR.Muslim dalam Shohih-nya 1/103 ,(109.

¹⁵⁷⁷ HR. Abu Dawud

- Bagaimana mereka dapat disebut Mujahid padahal mereka telah melanggar batas Syari'at. Mereka menafikan hak perlindungan yang diberikan seorang mukmin/Islam atau pemerintah kepada kaum kuffar. Yaitu kaum Musta'nim.

Allah ﷻ berfirman:

وَلِأَن أَحَدًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجَرَهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلَغَهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ (٦)

dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, Maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui. (QS.At Taubah:6)

Allah ﷻ berfirman :

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتُوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ (٤)

"Kecuali orang-orang musyirikin yang kamu mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatupun (dari isi perjanjian) mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhlah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa" [QS.at-Taubah:4]

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَدِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَىٰ بِهَا أَدْنَاهُمْ

*Perlindungan kaum Muslimin (terhadap orang kafir) adalah sama walaupun jaminan itu diberikan oleh kaum Muslimin yang paling rendah*¹⁵⁷⁸

¹⁵⁷⁸ HR Muslim ,(2344).

أُمُّ هَانِئٍ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهَا أَجَارَتْ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَتْ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ « قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتَ وَأَمَّنَّا مَنْ أَمَنْتَ

“Ummu Hani binti Abu Tholib bahwa ia memberi perlindungan kepada seorang musyrik pada masa penaklukan kota Mekkah. Lalu ia mendatangi Nabi ﷺ untuk menyebutkan perihalnya kepada beliau. Maka beliau bersabda, “Sungguh kami memberi perlindungan kepada orang yang anda lindungi dan kami memberi jaminan keamanan kepada orang yang anda jamin keamanannya.”¹⁵⁷⁹

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

“Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa” [QS.al-Mâidah:8]

- Lalu bagaimana mereka dapat disebut Mujahid padahal mereka pun telah membunuh kafir Mu’ahad . Padahal diriwayatkan dari Abu Bakrah رضي الله عنه , ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا فِي غَيْرِ كُفٍّ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa membunuh Mu’ahad (orang yang sedang terikat perjanjian dengan kaum muslimin) tanpa berhak untuk dibunuh, maka Allah haramkan surga atasnya.”¹⁵⁸⁰

Dari Abdullah bin Amru رضي الله عنه , ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا تُجَدُّ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا»

“Barangsiapa membunuh Mu’ahad (orang yang sedang terikat perjanjian dengan kaum muslimin), maka ia tidak akan mencium

¹⁵⁷⁹ HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani.

¹⁵⁸⁰ HR. Abu Dawud dan Nasa-i serta dishohihkan oleh Shaikh Al-Albani.

wanginya surga. Padahal wangi nya dapat tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun.”¹⁵⁸¹

- Mereka telah melakukan dosa besar diantara dosa besar; yaitu mereka telah membunuh seorang mukmin. Padahal Allah ﷻ telah berfirman:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ
عَذَابًا عَظِيمًا

dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyedia kan azab yang besar baginya. (QS.An Nisa':93)

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا (٦٨) يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا (٦٩)
إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ
غَفُورًا رَحِيمًا

“Dan orang-orang yang tidak menyembah Rabb yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Furqan: 68-70)

- Mereka telah menyebarkan rasa takut padahal kita dilarang dari membuat takut saudara kita.

¹⁵⁸¹ HR. Al-Bukhari 4/99 ,(3166.

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا .

“Barangsiapa mengarahkan senjata kepada kami, maka dia bukan golongan kami.” ¹⁵⁸²

Abdurrahman bin Abi Laila ia berkata: “Para sahabat Nabi ﷺ menceritakan kepada kami bahwa mereka pernah mengadakan perjalanan bersama Nabi ﷺ . Lalu salah seorang dari mereka tertidur. Kemudian sebagian mereka yang lain beranjak menuju tali yang ada bersamanya lalu mengambilnya sehingga ia terkejut. Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا

“Tidak halal bagi seorang muslim membuat takut muslim lainnya.” ¹⁵⁸³

Semua ini tidaklah bermakna kita boleh meniru mereka apalagi mengikuti perilaku mereka yang terkait agama mereka. Untuk itu sangat perlu dipahami setiap orang tua batasan-batasan yang diberikan syari’at dalam bermuamalat dengan Non Muslim.

Diantara batasan yang perlu untuk dipahami dan dipahamkan kepada anak-anak adalah:

10.1. Tidak Boleh Menghina Tuhan/Agama Mereka

Walaupun Islam melarang umatnya mengikuti maupun merayakan serta mengucapkan “Selamat” atas perayaan /hari raya “non muslim”, Akan tetapi Islam pun melarang mengganggu apalagi merusak sedangkan menghina “tuhan-tuhan maupun agama” mereka dilarang.

Allah ﷻ berfirman,

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

¹⁵⁸² HR. Bukhari-Muslim dari Ibnu Umar ﷺ .

¹⁵⁸³ HR. Abu Dawud dan dishohihkan Syaikh Al-Albani

“Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan” (QS. Al An’am: 108).

Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata tentang ayat tersebut : Allah ﷻ melarang Rasul-Nya, Muhammad ﷺ, dan orang-orang yang beriman mencaci Tuhan-tuhan kaum musyrikin, meskipun cacian itu mengandung kemaslahatan, hal itu menimbulkan kerusakan yang lebih besar dari kemaslahatan itu sendiri, yaitu balasan orang-orang musyrik dengan cacian terhadap Tuhan orang-orang mukmin, padahal Allah adalah "Rabb, yang tiada ilah selain Dia....¹⁵⁸⁴

10.2.Tidak Boleh Menyerupai Mereka

Allah ﷻ berfirman :

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ (٥٢) فَتَقَطُّوا أُمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

Sesungguhnya din (agama) tauhid ini adalah din (agama) kamu semua, dan Aku adalah Rabbmu, maka bertakwalah kepada-Ku. Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu menjadikan agama mereka berpecah belah menjadi beberapa pecahan; tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing) .(QS.Al-Mu’minun 23 ; 52-53)

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,(QS.Ali Imran:105)

Rasulullah ﷺ telah bersabda :

خَالِفُوا الْمُشْرِكِينَ

¹⁵⁸⁴ Tafsir Ibnu Katsir,[7/268],tahqiq : Syaikh Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh.

Selisihilah orang-orang Musyrik¹⁵⁸⁵ .

“Manusia yang paling dibenci oleh Allah ﷻ ada tiga golongan: orang ateis yang berada di tanah haram, muslim yang meniru tradisi jahiliyah, menuntut darah seseorang dengan batil untuk menumpahkan darahnya”¹⁵⁸⁶

Rasulullah ﷺ bersabda :Dan sesungguhnya kalian akan mengikuti / meniru jejak orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta. Hingga, jika mereka masuk ke lobang dhole (hewan mirip biawak tapi biawak) pasti kalian akan mengikutinya. Kami (para sahabat) bertanya:” Ya Rasulullah, jejak orang-orang Yahudi dan Nashrani?” Beliau menjawab:”Siapa lagi kalau bukan mereka “¹⁵⁸⁷ .

خَالِفُوا الْمَجُوسَ

Selisihilah orang-orang Majusi¹⁵⁸⁸ .

Selisihilah orang-orang Yahudi¹⁵⁸⁹ .

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk dari mereka.”¹⁵⁹⁰

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah bahkan mengatakan, bahwa hadits ini merupakan dalil, paling sedikit kondisi penyerupaan dengan mereka merupakan perbuatan haram, dan secara zhahir bisa membawa pada kekufuran, sebagaimana ayat: “Barangsiapa di antara kalian menjadikan mereka sebagai wali, maka dia telah menjadi bagian dari mereka.”¹⁵⁹¹

¹⁵⁸⁵ HR.al-Bukhari ,[5893] dan Muslim ,[259]

¹⁵⁸⁶ HR.al-Bukhari bab Ad Diyat ,[6488]

¹⁵⁸⁷ HR.al-Bukhari ,[13/300] dan Muslim ,[2669]

¹⁵⁸⁸ HR.Muslim ,[260]

¹⁵⁸⁹ HR. Abu Daud ,[652]

¹⁵⁹⁰ HR. Ahmad dan Abu Dawud dari 'Abdullah bin 'Umar, dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jaami'* ,[6025] *Iqtidha'ush Shiraathil Mustaqim* ,[1/93, 94 dan 550]

¹⁵⁹¹ Imam Ibnu Taimiyah, *Iqtidha' Ash Shirath Al Mustaqim* , [hal. 214]

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بغيرِنَا

“Bukan golongan kami orang yang menyerupai selain kami.” ¹⁵⁹²

Berkata Syaikh Abdurrahman Al Mubarakfuri tentang hadits ini:

لَا تَشَبَّهُوا بِهِمْ جَمِيعًا فِي جَمِيعِ أَعْمَالِهِمْ

“Janganlah kalian semua menyerupai mereka dalam segala perilaku mereka.” ¹⁵⁹³

Tentu maksudnya adalah segala perilaku yang terkait dengan agama dan simbol agama mereka, baik acara keagamaan, pakaian keagamaan, dan lainnya. Namun, untuk perilaku di luar itu, yang terkait dengan kemaslahatan dunia dan kemakmuran manusia, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, strategi perang, dan semisalnya, maka Islam membolehkan mengambil manfaat dari mereka.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata; "Telah kami sebutkan sekian dalil dari Al-Qur`an, As-Sunnah, Ijma', atsar (amalan/perkataan shahabat dan tabi'in), dan pengalaman, yang semuanya menunjukkan bahwa menyerupai mereka dilarang secara global. Sedangkan menyelisihi tata cara mereka merupakan sesuatu yang disyari'atkan baik yang sifatnya wajib ataupun anjuran sesuai dengan tempatnya masing-masing." ¹⁵⁹⁴

10.3. Haram Melakukan Kezhaliman

Tidak boleh bagi seorang muslim pun menipu orang kafir ketika melakukan transaksi jual beli, mengambil harta mereka tanpa jalan yang benar, dan wajib selalu memegang amanat di hadapan mereka. Karena Nabi ﷺ pernah bersabda,

أَلَا مَنْ ظَلَمَ مُعَاهِدًا أَوْ اتَّقَصَهُ أَوْ كَفَّهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ أَوْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا بِغَيْرِ طَيْبِ نَفْسٍ
فَأَنَا حَاجِبُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

¹⁵⁹² Lihat dalam Silsilah Ash Shahihah, [5/193/194]. Shahih At Targhib wat Tarhib, [3/23/2723]. Shahih wa Dhaif Sunan At Tirmidzi, [6/195]. Shahihul Jami', [5434]; Syaikh Abdul Qadir Al Arna'uth, bahwa hadits ini memiliki syawahid yang membuatnya menjadi kuat. Raudhatul Muhadditsin, [10/332/ 4757]

¹⁵⁹³ Syaikh Abdurrahman Al Mubarakfuri, Tuhfah Al Ahwadzi, [6/496]

¹⁵⁹⁴ Iqtidhaa Ash-Shiraathil Mustaqim, [1/473]

*“Ingatlah! Barangsiapa berlaku zalim terhadap kafir Mu’ahid, mengurangi haknya, membebani mereka beban (jizyah) di luar kemampuannya atau mengambil harta mereka tanpa keridhoan mereka, maka akulah nantinya yang akan sebagai hujah mematahkan orang semacam itu.”*¹⁵⁹⁵

Ada perkataan dari ulama salaf,

عن ميمون بن مهران قال ثلاث المؤمن والكافر فيهن سواء الأمانة تؤديها الى من ائتمنك عليها من مسلم وكافر وبر الوالدين قال الله تعالى وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا الآية والعهد تفي به لمن عاهدت من مسلم أو كافر

Dari Maimun bin Mihran, ia berkata, “Ada tiga hal di mana perlakuan antara muslim dan kafir itu sama. Pertama, menunaikan amanat pada orang yang memberi amanat baik muslim maupun kafir. Kedua, berbakti pada orang tua sebagaimana firman Allah ﷻ (yang artinya), “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya” (QS. Luqman: 15). Ketiga, memenuhi perjanjian dengan orang yang membuat perjanjian denganmu baik ia muslim atau kafir.”¹⁵⁹⁶

Allah ﷻ berdasarkan hadits qudsi berikut ini:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنْ اللَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظَّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

Dari Abu Dzarr ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau meriwayatkan dari Allah ﷻ berfirman: “Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku, dan Aku menjadikannya sesuatu yang diharamkan di tengah kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi”¹⁵⁹⁷.

¹⁵⁹⁵HR. Abu Daud, [3052]. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*. Lihat penjelasan hadits ini dalam Muroqotul Mafatih Syarh Misykatul Mashobih, Al Mala ‘Ala Qori, [12: 284], Mawqi’ Al Misykah Al Islamiyah.

¹⁵⁹⁶ Hilyatul Auliya’, [4/87).

¹⁵⁹⁷ HR. Muslim, [2577]

Kafir al-mu'âhad, mereka berhak mendapatkan pelaksanaan perjanjian dari kita dalam waktu yang sudah disepakati, selama mereka tetap berpegang pada janji mereka tanpa menyalahinya sedikitpun, tidak membantu musuh yang menyerang kita serta tidak mencela agama kita.

Allah ﷻ berfirman :

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

“Kecuali orang-orang musyirikin yang kamu mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatupun (dari isi perjanjian)mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhny Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa” [QS.at-Taubah:4]

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا فِي غَيْرِ كُنْهٍ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

“Barangsiapa membunuh Mu’ahad (orang yang sedang terikat perjanjian dengan kaum muslimin) tanpa berhak untuk dibunuh, maka Allah haramkan surga atasnya.”¹⁵⁹⁸

Dari Abdullah bin Amru ؓ,ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا»

“Barangsiapa membunuh Mu’ahad (orang yang sedang terikat perjanjian dengan kaum muslimin), maka ia tidak akan mencium wanginya surga. Padahal wanginya dapat tercium dari jarak perjalanan empat puluh tahun.”¹⁵⁹⁹

Kafir Musta'min = Kafir yang meminta perlindungan dan Tentang pemberian keamanan ini, Nabi ﷺ bersabda:

¹⁵⁹⁸ HR. Abu Dawud dan Nasa-i serta dishohihkan oleh Shaikh Al-Albani

¹⁵⁹⁹ HR.al- Bukhari ,[4/99/3166].

Tentang pemberian keamanan ini, Nabi ﷺ bersabda:

وَدَمَةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ

*Perlindungan kaum Muslimin (terhadap orang kafir) adalah sama walaupun jaminan itu diberikan oleh kaum Muslimin yang paling rendah*¹⁶⁰⁰

Diriwayatkan dari : “Ummu Hani binti Abu Tholib bahwa ia memberi perlindungan kepada seorang musyrik pada masa penaklukan kota Mekkah. Lalu ia mendatangi Nabi ﷺ untuk menyebutkan perihalnya kepada beliau. Maka beliau bersabda:

قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتَ وَأَمَّنَّا مَنْ أَمَّنْتَ

*“Sungguh kami memberi perlindungan kepada orang yang anda lindungi dan kami memberi jaminan keamanan kepada orang yang anda jamin keamanan nya.”*¹⁶⁰¹

10.4.Tetap Berbakti Pada Orang Tua Kafir

Bahkan Islam tetap menganjurkan seorang anak untuk berbakti pada orang tuanya dalam urusan dunia,kendatipun orang tua tersebut “non muslim”.

Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim¹⁶⁰², Diceritakan bahwa Ummu Sa’ad (ibunya Sa’ad) bersumpah tidak akan berbicara kepada anaknya dan tidak mau makan dan minum karena menginginkan Sa’ad murtad dari ajaran Islam. Ummu Sa’ad mengetahui bahwa Allah ﷻ menyuruh seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya berkata, “Aku tahu Allah men yuruhmu berbuat baik kepada ibumu dan aku menyuruhmu untuk keluar dari ajaran Islam ini”. Kemudian selama tiga hari Ummu Sa’ad tidak makan dan minum. Bahkan memerintahkan Sa’ad untuk kufur. Sebagai seorang anak Sa’ad tidak tega dan merasa iba kepada ibunya. berkaitan dengan kisah Sa’ad ini Allah ﷻ menurunkan wahyu seperti yang terdapat pada surat Al-Ankabut ayat 8 .

¹⁶⁰⁰ HR Muslim ,[2344].

¹⁶⁰¹HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Syaikh Al-Albani.

¹⁶⁰² [4/1877 ,1748 (43)]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Kami berwasiat kepada manusia agar berbakti kepada orang tuanya dengan baik, dan apabila keduanya memaksa untuk menyekutukan Aku yang kamu tidak ada ilmu, maka janganlah taat kepada keduanya”

Sedangkan wahyu yang kedua dalam surat Luqman ayat 15.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan apabila keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan apa-apa yang tidak ada ilmu padanya, jangan taati keduanya dan bergaul lah dalam kehidupan dunia dengan perbuatan yang ma'ruf (baik) dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan”.

Turunnya ayat ini membuat Sa'ad semakin bertambah mantap keyakinannya dan akhirnya Sa'ad membuka mulut ibunya dan memaksa ibunya untuk makan. Dengan demikian Sa'ad tidak berbuat kufur kepada Allah ﷻ dan juga bisa berbuat baik kepada ibunya.

10.5.Berbuat Baik/Kerjasama Selagi Tidak Melanggar Syari'at

Allah ﷻ berfirman,

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al Mumtahanah: 8)

Ibnu Jarir Ath Thobari -*rahimahullah*- mengatakan, “Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik, menjalin hubungan dan berbuat adil dengan setiap orang dari agama lain yang tidak memerangi kalian dalam agama”¹⁶⁰³.

Ibnu Katsir -*rahimahullah*- menjelaskan, “Allah tidak melarang kalian berbuat ihsan (baik) terhadap orang kafir yang tidak memerangi kaum muslimin dalam agama dan juga tidak menolong mengeluarkan wanita dan orang-orang lemah, yaitu Allah tidak larang untuk berbuat baik dan berbuat adil kepada mereka. Karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil.”¹⁶⁰⁴

Tidak mendahului orang kafir dalam mengucapkan salam. Jika orang kafir tersebut mengucapkan salam terlebih dahulu, maka cukup dijawab dengan “Wa ‘Alaikum”. Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقُولُوا وَعَلَيْكُمْ

“Jika salah seorang ahli kitab mengucapkan salam kepadamu, maka jawablah dengan ‘Wa ‘Alaikum’.”¹⁶⁰⁵

Bahkan Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada tetangga kendatipun tetangga tersebut “non muslim”. Dikisahkan dari Abdullah bin ‘Amr Al Ash:

أَنَّهُ ذُحِّتَ لَهُ شَاةٌ، فَجَعَلَ يَقُولُ لِعَلَامِهِ: أَهْدَيْتَ لِحَارِنَا الْيَهُودِيَّ؟ أُهُدِّيتَ لِحَارِنَا الْيَهُودِيَّ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ” مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورُنِي

“Beliau menyembelih seekor kambing. Beliau lalu berkata kepada seorang pemuda: ‘akan aku hadiahkan sebagian untuk tetangga kita yang orang Yahudi’. Pemuda tadi berkata: ‘Hah? Engkau hadiahkan kepada tetangga kita orang Yahudi?’. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ‘Jibril senantiasa menasehatiku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa tetangga itu akan mendapat bagian harta waris’”¹⁶⁰⁶

¹⁶⁰³ Jaami’ul Bayan fii Ta’wilil Qur’an, [28/81)

¹⁶⁰⁴ Tafsir Al Qur’an Al ‘Azhim, [7/247).

¹⁶⁰⁵ HR. Ibnu Majah, [3697]; dishahihkan oleh al-Albani)

¹⁶⁰⁶ HR. Al Bukhari dalam Al Adabul Mufrad 78/105, dishahihkan oleh Al Albani dalam Shahih Adabil Mufrad.

Namun pemberian hadiah ini bukan dalam rangka hari raya mereka. Syaikh Muhammad Shaleh Al-Munajjid *rahimahullah* berkata: “Dibolehkan bagi seorang muslim untuk memberi hadiah bagi orang kafir dan musyrik dengan maksud untuk melunakkan hatinya dan menarik minatnya masuk Islam, khususnya jika dia merupakan kerabat atau tetangga. Umar ؓ memberi hadiah baju kepada saudaranya yang masih musyrik ketika di Mekah¹⁶⁰⁷ .

Namun jika hadiannya merupakan sesuatu yang dimanfaatkan untuk merayakan Hari Raya mereka, seperti makanan, lilin dan semacamnya, maka hal itu merupakan perkara yang sangat besar keharamannya, bahkan sebagian ulama menganggap perbuatan tersebut sebagai kekufuran.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh *rahimahullah* pernah menuliskan surat kepada Menteri Perdagangan Kerajaan Saudi Arabia. Isinya sebagai berikut:

Assalamu’alaikum wa rahmatullah wa barakatuh,

Diceritakan pada saya bahwa sebagian pedagang pada penghujung tahun lalu (tahun Masehi) menghadirkan hadiah khusus berkaitan dengan perayaan Natal. Di antara hadiah yang didatangkan adalah hadiah pohon natal. Akhirnya, sebagian warga membelinya dan menghadiahkannya pada non-muslim Kristen yang bermukim sementara di negeri ini pada saat hari raya Natal. Perlu diketahui bahwasanya perbuatan semacam itu perbuatan mungkar. Mereka (para pedagang) tidak boleh melakukan semacam itu. Kami pun tidak ragu lagi bahwa engkau mengetahui hal ini terlarang. Bahkan para ulama telah sepakat bahwa terlarang menolong non-muslim (orang musyrik atau Ahli Kitab) dalam perayaan mereka. Mohon kiranya engkau bisa memperhatikan bahwa hadiah-hadiah semacam ini terlarang dan perhatikan pula hukum yang berkaitan dengan perayaan non-muslim¹⁶⁰⁸ .

10.6. Boleh Jual Beli

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَهُ دِرْعَهُ

¹⁶⁰⁷ HR. al-Bukhari, [2619]

¹⁶⁰⁸ Fatawa Syaikh Muhammad bin Ibrahim, [3/105]

Dari Aisyah *radhiallahu ‘anha*, beliau mengatakan “Rasulullah ﷺ membeli bahan makanan (baca: gandum) dari orang Yahudi secara tidak tunai dan beliau serahkan kepada orang Yahudi tersebut baju besi beliau sebagai jaminan.”¹⁶⁰⁹

Yang dimaksud dengan bahan makanan dalam hadis di atas adalah gandum kasar.

عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ وَقَدْ رَهَنَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - دِرْعَهُ
بِشَعِيرٍ

Dari Anas *rahimahullah*, beliau mengatakan, “Rasulullah ﷺ menggadaikan baju besi beliau untuk membeli gandum kasar secara tidak tunai.”¹⁶¹⁰

Dalam shahih Bukhari terdapat bab yang judulnya ‘Bab menjual dan membeli barang dari orang-orang musyrik dan orang kafir yang memerangi kaum muslimin’. Imam Bukhari membawakan bab dalam kitab shahihnya,

باب الشراء والبيع مع المشركين وأهل الحرب

Bab jual beli bersama orang musyrikin dan kafir harbi.

Di antara hadis yang beliau bawakan dalam bab ini adalah hadis sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ طَوِيلٌ بَغَمٌ يَسُوقُهَا فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « بَيْعًا أَمْ عَطِيَّةً أَوْ قَالَ أَمْ هِبَةً » . قَالَ لَا بَلْ بَيْعٌ . فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً

Dari Abdurrahman bin Abu Bakar *rahimahullah* beliau bercerita ketika kami sedang bersama Nabi ﷺ. Datanglah seorang laki-laki musyrik yang postur tinggi badannya di atas rata-rata sambil menggiring kambing-kambingnya.

¹⁶⁰⁹ HR. al-Bukhari dan Muslim

¹⁶¹⁰ HR. al-Bukhari, [2373)

Lantas Nabi bertanya kepadanya, “Apakah kambing kambing ini mau dijual atautkah dihibahkan?”

Dia menjawab, “Dijual”.

Nabi ﷺ membeli seekor kambing darinya.”¹⁶¹¹

An Nawawi mengatakan, “Kaum muslimin bersepakat bolehnya bermuamalah (jual beli, sewa, dll.) dengan non muslim¹⁶¹² (

Imam al-Bukhari juga membuat judul bab,

باب الأسواق التي كانت في الجاهلية فتبايع بها الناس في الإسلام

Bab pasar-pasar di masa Jahiliyah, yang digunakan untuk jual beli masyarakat setelah datang islam.

Kemudian beliau membawa riwayat keterangan dari Ibnu Abbas,

كَانَتْ عُكَاظُ وَمَجَنَّةٌ وَذُو الْمَجَازِ أَسْوَاقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ تَأَثَّمُوا مِنَ
التَّجَارَةِ فِيهَا ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ (لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ) فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ

Dulu, Ukadz, Majannah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar di masa Jahiliyah. Setelah berkuasa, para sahabat merasa enggan untuk berdagang di sana. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya, (yang artinya) ‘Tidak ada dosa bagi kalian...’ ketika musim haji¹⁶¹³.

Syaikhul Islam juga menyebutkan dalil lain yang membolehkan bermuamalah dengan orang kafir sekalipun dia kafir harbi. Beliau mengatakan,

إن الرجل لو سافر إلى دار الحرب ليشتري منها، جاز عندنا، كما دل عليه حديث
تجارة أبي بكر -رضي الله عنه- في حياة رسول الله صلى الله عليه وسلم إلى أرض
الشام، وهي دار حرب

¹⁶¹¹ HR. Bukhari dan Muslim.

¹⁶¹² Syarh Nawawi untuk Shahih Muslim, [10/218).

¹⁶¹³ HR. al-Bukhari,[2098).

Apabila ada orang yang melakukan safar ke darul harbi (negeri orang kafir harbi), untuk memberli sesuatu darinya, hukumnya boleh menurut pendapat kami. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam hadis tentang berdagangnya Abu Bakr ؓ ke negeri Syam di masa Rasulullah ﷺ. Padahal negeri Syam ketika itu termasuk darul harbi¹⁶¹⁴. (

Semoga sedikit ungkapan ini dapat membuka wawasan bagi para pendidik umumnya dan orang tua khususnya untuk lebih mengembangkan diri , mencari bahan-bahan pengajaran yang sesuai dengan Al Quran dan Sunnah Nabi ﷺ yang dipahami dia tas Manhaj Ahli Sunnah Wal Jama'ah (Salafuna Sholeh). Allahu Musta'an.

¹⁶¹⁴ Iqtidha as-Shirat al-Mustaqim, [2/15)

D. MENGAJARKAN ILMU .

Allah ﷻ berfirman:

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan kalimat itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub. (Ibrahim berkata): ‘Hai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilihkan agama ini bagi kalian, maka janganlah sekali-kali kalian mati kecuali dalam keadaan memeluk agama Islam’.” (QS.Al-Baqarah: 132)

Nabi Ibrahim ﷺ berdo’a

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“Wahai Rabbku, jadikanlah aku beserta anak cucuku orang-orang yang selalu mendirikan shalat. Wahai Rabb kami, kabulkanlah doaku.” (QS.Ibrahim: 40)

Ajarkan dan tanamkankah kepada anak sedini mungkin arti penting ilmu dalam kehidupan. Serta keutamaan-keutamaan ilmu agama pada mereka

Diantara nikmat terbesar yang Allah ﷻ karuniakan kepada kita ialah Allah memudahkan kita untuk mempelajari agama Allah, sebab ilmu merupakan nikmat yang sangat besar dan tanda kebaikan dari Allah ﷻ .

Rasulullah ﷺ bersabda :*“Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkan Agama-Nya”*¹⁶¹⁵.

Dia akan mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat ketika Allah memudahkannya dalam mempelajari agama Allah. Allah ﷻ Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹⁶¹⁵ Muttafaq ‘alaihi

خَيْرٌ (١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.al Mujadilah :11)

Allah akan mengangkatnya baik didunia dan diakhirat, coba lihat para Nabi dan Rasul, Allah angkat derajat mereka dimuka bumi, dan para Sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in.

Begitu juga dengan para 'Ulama karena mereka mengambil apa yang diwariskan oleh para Nabi ﷺ .

"Ulama adalah pewaris para Nabi, sesungguhnya para Nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham tapi mereka mewariskan ilmu, barangsiapa yang mengambil warisan para Nabi maka ia telah mengambil bagian yang sangat besar" ¹⁶¹⁶

Ilmu akan tetap bermanfaat walaupun pemiliknya telah meninggal, berbeda dengan harta yang menjadi bagian bagi ahli warisnya.

Rasulullah ﷺ bersabda : *"Apabila anak adam telah meninggal maka amalnya akan terputus melainkan tiga hal, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang selalu mendoakannya" (muslim)*

Ilmu merupakan jalan untuk dimudahkannya seseorang untuk menuju surga. Nabi ﷺ bersabda :*"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan bagi orang itu jalan menuju surga"*¹⁶¹⁷

Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin rahimahullah menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan menempuh perjalanan pada hadits ini bisa berarti ia benar-benar berjalan dari rumahnya untuk pergi menuntut ilmu atau ketika seseorang menghadiri tempat-tempat taklim atau duduknya seorang murid dihadapan gurunya untuk mendapatkan ilmu

¹⁶¹⁶ HR.At-Tirmidzi

¹⁶¹⁷ HR.Muslim

atau orang yang mencari jawaban-jawaban atas masalah-masalah dalam kitab-kitab ulama.

Kita menyaksikan beberapa ikhwah kita yang merasa malas untuk mendatangi majlis - majlis ilmu dalam rangka tholabul ilmi. Padahal para ulama mereka bersemangat dalam bepergian untuk mencari ilmu walaupun mengeluarkan harta dan meninggalkan keluarganya. Jabir bin Abdillah رضي الله عنه yang beliau berangkat ke negeri syam untuk menemui sahabat yang lain untuk mendengar hadits Nabi ﷺ, begitu juga dengan Ibnul Mubarak *rahimahullah*, Imam Ahmad *rahimahullah* mereka berpindah dari suatu negeri ke negeri yang lain. Coba lihat contoh-contoh yang diberikan oleh para ulama ini, mereka bersemangat dalam meluangkan waktunya dalam menuntut ilmu.

Terkadang kita terjebak dalam bermudah-mudahan dalam menuntut ilmu, tidur-tiduran sambil dengar kajian atau sambil minum kopi atau yang lainnya, dan tentunya ini tidaklah pantas dilakukan.

Dalam menuntut ilmu kita haruslah semata-mata ikhlas lillahi ta'ala. Allah mengancam orang yang menuntut ilmu untuk kepentingan duniawi, sebagaimana sabda Nabi-Nya: *"Barangsiapa yang menuntut ilmu yang semestinya untuk mencari ridho Allah ﷻ, kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk kedudukan/ kepentingan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak dihari kiamat"* ¹⁶¹⁸

Ajarkanlah kepada anak-anak tentang keutamaan orang-orang yang mengajarkan ilmu kepada orang lain. Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه : Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Ketika seorang manusia meninggal dunia, putuslah amalnya kecuali pada 3 perkara, yaitu shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anaknya yang sholih yang mendoakan kepadanya!" ¹⁶¹⁹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ مِمَّا يُلْحَقُ الْمُؤْمِنُ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ

¹⁶¹⁸ HR.Abu Daud

¹⁶¹⁹ HR.Muslim

مَوْتُهُ عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشْرُهُ وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ أَوْ مَصْحَفًا وَرَثَتُهُ أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ أَوْ بَيْتًا لِابْنِ
السَّبِيلِ بَنَاهُ أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ يُلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ
مَوْتِهِ

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata : Bersabda Rasulullah ﷺ : “Sesungguhnya sebagian dari apa-apa yang menyusul kepada orang beriman, dari sebagian amalan dan kebaikan-kebaikannya, setelah kematiannya adalah ilmu yang dia ajarkan dan dia sebar, anak-anak sholih yang dia tinggalkan, Mushaf (Al Quran) yang dia wariskan, masjid yang dia bangun, rumah untuk Ibnu Sabil yang dia bangun, sungai yang dia alirkan (untuk kepentingan masyarakat) dan shodaqoh yang dia keluarkan semasa sehatnya dan semasa hidupnya. (Amalan-amalan itu) akan menyusul kepadanya setelah kematiannya !” ¹⁶²⁰

Selain mengajarkan apa yang telah disebutkan dalam pengajaran adab-adab Islam, maka ajarkanlah anak sedini mungkin bahasa din mereka (bahasa arab).

Umar bin Khatthab رضي الله عنه berkata, “Pelajarilah bahasa Arab. Sesungguhnya ia dapat menguatkan akal dan menambah kehormatan.”

Pengkajian bahasa Arab akan meningkatkan daya pikir seseorang, lantaran di dalam bahasa Arab terdapat susunan bahasa indah dan perpaduan yang serasi antar kalimat. Hal itu akan mengundang seseorang untuk mengoptimalkan daya imajinasinya. Dan ini salah satu faktor yang secara perlahan akan menajamkan kekuatan intelektual seseorang. Pasalnya, seseorang diajak untuk merenungi dan memikirkannya. Renungkanlah firman Allah ﷻ :

“Barangsiapa yang menyekutukan sesuatu dengan Allah, maka ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.” (QS Al Hajj: 31)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiah berkata, “Sudah dimaklumi bersama bahwa hukum mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab adalah fardhu kifayah.” ¹⁶²¹

¹⁶²⁰ HR Ibnu Majah , (242)

¹⁶²¹ Majmu' Al-Fatawa: , (32/252)

Dan di tempat yang lain beliau berkata, “Ditambah lagi, bahasa Arab itu sendiri merupakan bagian dari agama sehingga mengetahui bahasa Arab adalah wajib. Karena memahami Al-Kitab dan As-Sunnah adalah wajib, sementara keduanya tidak mungkin bisa dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab. Dan sesuatu yang kewajiban tidak sempurna terlaksana kecuali dengannya maka sesuatu itu juga wajib.”¹⁶²²

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: “Ketahuilah, perhatian terhadap bahasa Arab akan berpengaruh sekali terhadap daya intelektualitas, moral, agama (seseorang) dengan pengaruh yang sangat kuat lagi nyata. Demikian juga akan mempunyai efek positif untuk berusaha meneladani generasi awal umat ini dari kalangan sahabat, tabi'in dan meniru mereka, akan meningkatkan daya kecerdasan, agama dan etika”¹⁶²³.

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”

Ibnu katsir berkata ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 di atas: “Yang demikian itu (bahwa Al -Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab) karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (yaitu Al-Qur'an) diturunkan kepada rosul yang paling mulia (yaitu: Rosulullah), dengan bahasa yang termulia (yaitu Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (yaitu malaikat Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada dataran yang paling mulia diatas muka bumi (yaitu tanah Arab), serta awal turunnya pun pada bulan yang paling mulia (yaitu Ramadhan), sehingga Al-Qur an menjadi sempurna dari segala sisi.”¹⁶²⁴

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah Berkata: “Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (Al-Kitab) dan Al-Hikmah (As-sunnah), serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan

¹⁶²² Mirip dengannya diutarakan oleh Ar-Razi dalam Al-Mahshul ,(1/275).

¹⁶²³ Iqtidha Shiratil Mustaqim, (hal: 204)

¹⁶²⁴ Tafsir Ibnu Katsir, *Tafsir surat Yusuf*

lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah dan menegakkan syi'ar-syi'ar agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka.”¹⁶²⁵.

Setelah pembelajaran sholat, al quran dan bahasa arab maka tidak salah bagi kita untuk mengajarkan bahasa asing bagi anak (sebaiknya mereka telah hafal bacaan sholat dan bisa baca Al Quran) dengan menguasai hal ini maka lidahnya akan lebih mudah mengucapkan bahasa asing. Sebaliknya jika ia terlanjur lebih lancar bahasa asing, niscaya untuk belajar Al Quran dan bacaan-bacaan sholat serta bahasa arab akan sulit.

Syaikh Utsaimin pernah ditanya: “Bolehkah seorang penuntut ilmu mempelajari bahasa Inggris untuk membantu dakwah ?” Beliau menjawab: “Aku berpendapat, mempelajari bahasa Inggris tidak diragukan lagi merupakan sebuah sarana. Bahasa Inggris menjadi sarana yang baik jika digunakan untuk tujuan yang baik, dan akan menjadi jelek jika digunakan untuk tujuan yang jelek. Namun yang harus dihindari adalah menjadikan bahasa Inggris sebagai pengganti bahasa Arab karena hal itu tidak boleh. Aku mendengar sebagian orang bodoh berbicara dengan bahasa Inggris sebagai pengganti bahasa Arab, bahkan sebagian mereka yang tertipu lagi mengekor (meniru-niru), mengajarkan anak-anak mereka ucapan “selamat berpisah” bukan dengan bahasa kaum muslimin. Mereka mengajarkan anak-anak mereka berkata “bye-bye” ketika akan berpisah dan yang semisalnya. Mengganti bahasa Arab, bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang paling mulia, dengan bahasa Inggris adalah haram. Adapun menggunakan bahasa Inggris sebagai sarana untuk berdakwah maka tidak diragukan lagi kebolehanannya bahwa kadang-kadang hal itu bisa menjadi wajib. Walaupun aku tidak mempelajari bahasa Inggris namun aku berangan-angan mempelajarinya. terkadang aku merasa sangat perlu bahasa Inggris karena penterjemah tidak mungkin bisa mengungkapkan apa yang ada di hatiku secara sempurna.”¹⁶²⁶

Sebagai seorang muslim kita pasti meyakini bahwa kecerdasan atau tidak bagi seseorang pada hakekatnya merupakan karunia Allah ﷻ. Jika sekiranya kecerdasan itu merupakan sesuatu yang dapat diusahakan

¹⁶²⁵Iqtidho Shirotil Mustaqim

¹⁶²⁶ Dalam Kitabul 'Ilmi.

tentulah tidak ada lagi orang yang bodoh dan idiot dalam dunia ini. Namun keyakinan ini tidak berarti kita pasrah dan bertawakkal saja. Terkadang ada anak yang semenjak lahir (selagi usia dini) tidak kelihatan kecerdasannya, namun setelah dewasa mulai kelihatan. Dan tidak jarang ada anak yang dilahirkan dengan tingkat kecerdasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan itu perlu dilatih dan dikembangkan. Berapa banyak kita mendapatkan biografi ulama yang awalnya sangat susah menghafal, namun berkat karunia Allah ﷻ kemudian kesungguhan dalam menimba ilmu, akhirnya mereka mendapatkan apa yang diharapkan. Maka selain dengan memberikan pada anak makanan yang halal lagi baik (gizi yang lengkap dan seimbang) untuk membantu perkembangan otaknya, cara melatih kecerdasan si kecil adalah dengan melatihnya untuk suka akan ilmu, melatih rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus belajar. Bagaimana cara melatih anak kita untuk menyukai ilmu? Tips-tips di bawah ini mungkin dapat membantu Anda.

1. Mengobrolah dengan si kecil hal-hal yang Anda baca dan dengar, terutama hal-hal yang menurut Anda cukup menarik untuk dibagi dengannya.
2. Tanyakan pada si kecil pendapat mereka mengenai berbagai hal (kejadian sehari-hari, hubungan, nilai-nilai keluarga). Izinkan mereka untuk berpendapat tanpa dinilai atau dibatasi. Minta mereka menjelaskan perasaan mereka kepada Anda.
3. Dukung si kecil untuk mempunyai hobi atau minat mereka sendiri. Jika mereka menunjukkan ketertarikan akan suatu hobi, mata pelajaran atau sesuatu yang tidak menentang syari'at. dukung keinginan mereka sesuai dengan keadaan keuangan keluarga Anda.
4. Tanamkan rasa suka membaca. Rasa suka membaca harus dimulai dengan diri Anda sendiri, jika si kecil melihat Anda banyak membaca, ia pun akan tertarik. Bila mereka belum belajar membaca, bacakan cerita dari buku cerita anak untuk mengenalkan sejak dini rasa suka membaca. Karena itu bagilah waktu anda untuk membaca Al Quran bersama keluarga (tentu masing-masing) , seperti ba'da maghrib , ba'da subuh atau waktu lain yang anda bisa.
5. Berikan berbagai macam pengalaman yang berbeda bagi anak Anda. Ajak anak menghadiri majelis-majelis ta'lim. Halaqah-halaqah Al Quran. Sese kali bawa mereka bersilaturahmi ke rumah keluarga, sahabat maupun tetangga. Boleh juga jika anda memiliki kesempatan membawa mereka ke tempat rekreasi (tentu yang jauh dari fitnah). Bawalah mereka berjalan ke toko buku, pustaka, ke kebun binatang, museum, Semua ini dapat mempengaruhi pilihan hidupnya di masa depan nanti.

6. Ingat bahwa Anda adalah guru terbaik bagi si kecil. Tugas mendidik anak bukanlah semata-mata tugas seorang guru di sekolah, ataupun buku-buku pendidikan. Mengajar seorang anak tidak perlu memakan banyak tenaga, Anda bisa memulai dengan hal-hal kecil seperti mengajak mereka menghitung jumlah rumah-rumah yang ia lewati saat berjalan-jalan sore, atau mencari huruf, angka dan warna pada menu restoran saat sedang makan keluar, dan lain-lainnya.
7. Ajak mereka bermain permainan yang melatih otak mereka seperti puzzle dan membangun balok juga dapat membantu melatih otak mereka.
8. Berikan banyak waktu luang bagi mereka. Anak-anak membutuhkan waktu luang untuk mengeksplorasi dunia di luar diri mereka sendiri. Jangan memadati waktu mereka dengan terlalu banyak aktivitas, berikan mereka waktu untuk bermain, mengembangkan imajinasi mereka dan mengeksplorasi daerah sekeliling mereka di dalam rumah.
9. Mulailah sedini mungkin. Mengajarkan anak Anda untuk berdiri sendiri sangat baik untuk perkembangan otak mereka. Ada berbagai aktivitas yang mereka bisa mulai lakukan sejak balita, seperti mengupas pisang sendiri, memilih baju yang akan mereka pasang, dan lainnya. Membiarkan anak Anda melakukan hal-hal ini memberikan mereka kendali akan dunia mereka, yang akan menginspirasi mereka untuk bereksplorasi lebih lagi.
10. Semua orang tua ingin mempunyai anak cerdas. Dan dengan tips-tips di atas, Anda bisa membantu mengembangkan kecerdasan mereka. Karena pada akhirnya, kitalah yang bertanggung jawab atau perkembangan dan pendidikan buah hati kita.

BAB.VIII. MATERI PENDIDIKAN KEPRIBADIAN & KEMASYARAKATAN



A. PENDIDIKAN SOSIAL.

Yang dimaksud dengan pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar bergaul di tengah-tengah masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam. Seluruh aspek pendidikan ini akan berjalan maksimal apabila orang tua dapat dijadikan teladan bagi anak-anaknya di samping harus berusaha secara maksimal agar setiap dia melakukan pekerjaan yang baik bagi keluarganya dapat melakukan seperti yang dia lakukan. Hal inilah yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah ﷺ di tengah-tengah keluarganya.

Diriwayatkan oleh Muslim bahwa apabila Rasulullah ﷺ akan mengajarkan shalat witir (tahajjud yang diakhiri dengan witir) .

Rasulullah ﷺ bersabda : *"Allah merahmati seorang laki-laki yang bangun pada sebagian malam lalu dibangunkannya keluarganya. Kala dia tidak mau bangun dipercikkannya air di mukanya. Dan Allah merahmati seorang perempuan yang bangun pada sebagian malam lalu dibangunkannya suaminya. Kalau dia tidak mau bangun dipercikkannya di mukanya."* ¹⁶²⁷

1. Lemah Lembut

Allah ﷻ berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

¹⁶²⁷ HR.An-Nasa'i , (1592)

karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS.Ali 'Imran 3: 159)

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

*"Sesungguhnya kelembutan tidak menyertai sesuatu kecuali akan menghiasinya, dan tidak hilang dari suatu kecuali akan merusaknya"*¹⁶²⁸.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

*"Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan (rifqu) dalam seluruh perkara"*¹⁶²⁹.

2. Infaq dan Shadaqah .

Demikian juga dengan kegiatan lainnya baik itu berupa amal sosial infaq, shadaqah dan sebagainya.

Bersedekah merupakan pemberian dari seorang muslim secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah. Dari segi bentuknya, sedekah sesungguhnya tidak dibatasi pemberian dalam bentuk uang, tetapi sejumlah amal kebaikan yang dilakukan seorang muslim.

Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap muslim wajib bershadaqah"; para sahabat bertanya: "Bagaimana bila ia tidak mempunyai sesuatu untuk dishadaqahkan?" Nabi menjawab: "Hendaklah ia bekerja hingga dapat mencukupkan kebutuhannya sendiri dan dapat pula bershadaqah"; para sahabat bertanya lagi: Bila ia tidak dapat bekerja bagaimana?" Nabi menjawab: "Hendaklah ia menolong orang yang memerlukan pertolongan"; para sahabat bertanya pula: "Bila ia masih tidak juga bagaimana?" Nabi menjawab: "Hendaklah

¹⁶²⁸ HR Ahmad ,(23786), Muslim ,(2594) & Abu Dawud ,(2487).

¹⁶²⁹ HR.Al-Bukhari ,(6024) dan Muslim ,(2165)

ia menyuruh orang lain berbuat baik”; para sahabat masih bertanya lagi: “Bila beramar ma’rufpun ia tidak dapat, bagaimana?” Nabi menjawab: “Hendaklah ia menahan diri dari keburukan; sungguh menahan diri dari keburukan itu merupakan shadaqah”¹⁶³⁰

Bersedekah selain merupakan sarana beribadah juga bisa digunakan untuk melatih empati anak pada orang lain. Empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain. Mempunyai rasa empati adalah keharusan seorang manusia, karena di sanalah terletak nilai kemanusiaan seseorang. Karena itu, setiap orang tua wajib menularkan rasa empati kepada anak-anaknya.

Rasa empati pada anak harus diasah. Bila dibiarkan rasa empati tersebut sedikit demi sedikit akan terkikis walau tidak sepenuhnya hilang, tergantung dari lingkungan yang membentuknya. Banyak segi positif bila kita mengajarkan anak berempati. Mereka tidak akan agresif dan senang membantu orang lain. Karena empati berhubungan dengan kepedulian terhadap orang lain, tak heran kalau empati selalu berkonotasi sosial seperti menyumbang, bersedekah, atau memberikan sesuatu pada orang lain.

Rasulullah ﷺ pun sangat menekankan pentingnya mengembangkan sikap empati ini. Gambaran orang-orang beriman dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling berempati di antara sesama mereka adalah laksana satu tubuh, jika ada sebagian dari anggota tubuh yang sakit, maka seluruh anggota tubuh akan ikut merasakan sakit.

Karena itu perlu adanya kiat-kiat khusus untuk menanamkan jiwa social dalam istilah umum dan ukhwah islamiyah secara khusus kepada anak. Diantara kiat tersebut :

Pertama : Ajaklah anak melihat sendiri dan mengalami kehidupan yang sangat berbeda dengan kehidupan yang biasa ia jalani.

Ajaklah anak untuk mengunjungi tempat di mana banyak orang susah yang berkumpul di sana. Dengan itu mereka akan melihat ada sisi lain dari kehidupan manusia. Kita pun dapat memberi pemahaman kepada mereka dengan menjelaskan mengapa ada gelandangan yang mengais-ngais sampah, atau makan makanan yang telah dibuang ke tempat sampah, dan sebagainya. Sekali

¹⁶³⁰ HR Ahmad, Al-Bukhari, Muslim dan An-Nasa’i.

waktu anak bisa diajak ke panti asuhan, tempat bencana alam atau tempat-tempat lain yang membutuhkan uluran tangan.

Kedua : Berikan motivasi melalui hadits dan ayat-ayat yang berbicara tentang sedekah

Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang. Banyak sekali ayat-ayat Al-qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ yang menggambarkan tentang pahala orang yang menafkahkan sebagian hartanya. Ayat-ayat dan hadits-hadits tersebut hendaknya sudah mulai dikenalkan kepada anak sejak dini. Dengan membacanya, menghafal, dan mengkajinya akan memberikan motivasi yang luar biasa buat anak. Cara mengkajinya tentu dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Ayat dan hadits yang bisa disampaikan antara lain:

Allah ﷻ berfirman :

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 177)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”.
(QS. Al-Baqarah: 280)

Dan perlu diajarkan kepada mereka (anak-anak) ; tentu dengan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami akal mereka tentang keutamaan shadaqah, seperti :

- ☞ Katakanlah kepada mereka bahwa Shadaqah adalah tanda orang beriman dan berketakwa ; dalam bahasa mudahnya salah satu tanda orang islam yaitu rajin bersedekah.

Allah ﷻ berfirman :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka“. (QS. Al Baqarah : 2-3)

- ☞ Shadaqah juga merupakan bekal untuk menuju akhirat (katakana sorga;yang penuh nikmat) agar mereka tertarik.

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةً
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim“. (QS. Al Baqarah : 254)

Al-Allamah Abdur Rahman bin Nashir As-Sa’diy -rahimahullah-berkata, “Ini merupakan kelembutan Allah terhadap para hamba-

Nya, karena Allah memerintahkan mereka untuk mempersembahkan sesuatu yang Allah berikan kepada mereka, berupa shadaqah wajib (zakat), dan shadaqah mustahab (tidak wajib) agar hal itu menjadi tabungan, dan pahala yang banyak bagi mereka pada hari orang-orang yang beramal butuh kepada setitik kebaikan; tak ada lagi perniagaan di hari itu. Andai seorang menebus dirinya dengan emas sepenuh bumi dari siksaan pada hari kiamat, maka tak akan diterima darinya; tak akan bermamfaat baginya seorang kekasih, dan sahabat, baik itu karena kedudukannya atau safa'atnya. Itulah hari yang merugi para pelaku kebatilan di dalamnya, dan akan terjadi kehinaan bagi orang-orang yang zhalim”¹⁶³¹.

- ☞ Sampaikanlah pada anak-anak bahwa siapa yang bersedekah Allah ﷻ pasti akan member balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Allah ﷻ berfirman :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”. (QS. Al-Baqarah: 245)

- ☞ Lalu katakan pula bahwa dengan bersedekah kita akan dilindungi dari api neraka.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَيَقَّ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

“Handaknya salah seorang diantara kalian melindungi wajah nya dari neraka, sekalipun dengan sebelah biji korma”¹⁶³².

¹⁶³¹ Lihat Taisir Al-Karim Ar-Rahman (hal: 110)

¹⁶³² HR. Ahmad. Hadits ini di-shohih-kan oleh Al-Albani dalam Shohih At-Targhib (864).

- ☞ Jika anda melihat anak melakukan kesalahan, maka manfaatkan kesempatan itu untuk menanamkan ketakutan pada Allah ﷻ dengan mengatakan bahwa :

“Allah ﷻ tidak menyukai orang yang melakukan dosa...berbuat jahat... dan sebagainya.” Kemudian katakan bahwa jika kita telah berbuat dosa kita bisa berShadaqah karena dengan shadaqah Allah ﷻ menghapuskan kesalahan kita.

Rasulullah ﷺ bersabda :

وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ

“Shadaqah itu memadamkan (menghapuskan) kesalahan sebagaimana air memadamkan api” ¹⁶³³

- ☞ Katakanlah bahwa setiap manusia pasti mati. Dan mereka akan merasakan sempit dan panasnya di Alam kubur. Akan tetapi orang-orang yang rajin bershadaqah, maka shadaqahnya akan memadamkan panasnya kuburan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ عَنْ أَهْلِهَا حَرَّ الْقُبُورِ

“Sesungguhnya shadaqah akan memadamkan panasnya kubur bagi pemilik shadaqah” ¹⁶³⁴.

- ☞ Orang-orang yang rajin bershadaqah juga akan mendapatkan do'a dari para malaikat.

Rasulullah ﷺ bersabda :

مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعَبْدُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَ يَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ أَعْطِ مُسْكًا تَلْفًا

¹⁶³³ HR. Ahmad dalam Al-Musnad ,(3/321), dan Abu Ya'laa. Lihat Shohih At-Targhib ,(1/519)

¹⁶³⁴ HR. Ath-Thobroniy dalam Al-Kabir, dan Al-Baihaqiy. Syaikh Al-Albaniy menghasan-kan hadits ini dalam Ash-Shohihah ,(3484)

“Tak ada suatu hari pun seorang hamba berada di dalamnya, kecuali ada dua orang malaikat akan turun; seorang diantaranya berdo’a, “Ya Allah berikanlah ganti bagi orang yang berinfaq”. Yang lainnya berdo’a, “Ya Allah, berikanlah kehancuran bagi orang yang menahan infaq”¹⁶³⁵

- ☞ Cobalah sesekali bercerita tentang kedahsyatan padang mahsyar. Dqn katakan bahwa ketika saat itu terjadi yakni saat tidak ada perlindungan kecuali perlindungan Allah ﷻ ; katakanlah bahwa Shadaqah Pelindung Di Padang Mahsyar.

Rasulullah -ﷺ- bersabda,

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ

“Setiap orang berada dalam naungan shadaqahnya hingga diputuskan perkara di antara manusia”¹⁶³⁶.

Allah ﷻ berfirman :

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا يَوْمَ يَقُومُ
الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

“Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar”.(QS.An-Naba’: 38)

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِئَةٍ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. Al-Jatsiyah: 28)

¹⁶³⁵ HR. Al-Bukhari dan Muslim

¹⁶³⁶(HR. Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim. Hadits ini shohih sebagaimana yang dinyatakan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shohih At-Targhib wa At-Tarhib (872)

Nabi ﷺ bersabda:

سَبْعَةُ يُظْلِمُهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ
قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ
امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا
تَعْلَمَ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

“Tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah pada hari kiamat yang mana tidak ada naungan selain naungan Allah....seseorang yang bershadaqoh dengan suatu shadaqoh yang ia rahasiakan sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa-apa yang telah dishadaqohkan oleh tangan kanannya”¹⁶³⁷.

Ketiga : Ceritakanlah kepada anak tauladan kedermawanan Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Di sini penyusun sengaja memberikan sedikit gambaran tersebut .

Kedermawanan Rasulullah ﷺ

Dari Uqbah bin Al-Harits ؓ berkata: "Aku pernah shalat berjamaah di belakang Nabi ﷺ di Madinah. Setelah Nabi ﷺ mengucapkan salam, beliau berdiri secara terburu-buru. Beliau melintasi pundak orang banyak dan segera bergegas menuju kamar salah seorang istrinya. Kemudian Nabi ﷺ kembali ke masjid, dan melihat orang-orang terheran-heran pada sikapnya setelah shalat. Nabi ﷺ bersabda, Aku teringat pada uang emas yang ada padaku. Aku tidak senang jika ia menahanku. Lalu, aku pun menyuruh agar emas itu segera dibagikan"¹⁶³⁸.

Ummul Mukmini Aisyah radhiyallahu'anha berkata: "Suatu hari, ketika sakit, Rasulullah ﷺ menyuruhku bersedekah dengan uang tujuh dinar yang disimpannya di rumah. Setelah menyuruhku bersedekah, beliau lalu pingsan. Ketika sudah siuman, Rasulullah ﷺ bertanya kembali: "Uang itu sudah kau sedekahkan?" "Belum, karena aku kemarin sangat sibuk," jawabku Rasulullah ﷺ bersabda: "Mengapa bisa begitu, ambil uang itu!". Begitu uang itu sudah di

¹⁶³⁷ HR. Al-Bukhari dalam Shohih-nya ,(629), Muslim dalam Shohih-nya ,(1032)

¹⁶³⁸ HR.Bukhari

*hadapannya, Rasulullah ﷺ lalu bersabda, “Bagaimana menurutmu seandainya aku tiba-tiba meninggal, sementara aku mempunyai uang yang belum kusedekahkan? Uang ini tidak akan menyelamatkan Muhammad seandainya ia meninggal sekarang, sementara ia mempunyai uang yang belum disedekahkan,”*¹⁶³⁹.

*Ummul Mukmini Ummu Salamah radhiyallahu’anha, bercerita:” Suatu hari Rasulullah masuk ke rumahku dengan muka pucat. Aku khawatir beliau sedang sakit. “Ya Rasulullah, mengapa wajahmu pucat begini?” tanyaku.Rasulullah ﷺ menjawab, ”Aku pucat begini bukan karena sakit, melainkan karena aku ingat uang tujuh dinar yang kita dapat kemarin sampai sore ini masih berada di bawah kasur dan kita belum menginfakkannya.”*¹⁶⁴⁰

*Sahl bin Sa’ad ؓ bertutur:” Suatu hari datang seorang perempuan menghadiahkan kepada Nabi ﷺ sepotong syamlah yang ujungnya ditenun (syamlah adalah baju lapang yang menutup seluruh badan). Perempuan itu berkata, “Ya Rasulullah, akulah yang menenun syamlah ini dan aku hendak menghadiahkannya kepada Engkau.” Rasulullah pun sangat menyukainya. Tanpa banyak bicara, beliau langsung mengambil dan memakainya dengan sangat gembira dan berterima kasih kepada wanita itu. Rasulullah ﷺ betul-betul sangat membutuhkan dan menyukai syamlah tersebut.Tidak lama setelah wanita itu pergi, tiba-tiba datang seorang laki-laki meminta syamlah tersebut. Rasulullah pun memberikannya. Para sahabat yang lain lalu mengecam laki-laki tersebut. Mereka berkata, “Hai Fulan, Rasulullah sangat menyukai syamlah tersebut, mengapa kau memintanya? Kau kan tahu Rasulullah tidak pernah tidak memberi kalau diminta?” Laki-laki itu menjawab, “Aku memintanya bukan untuk dipakai sebagai baju, melainkan untuk kain kafanku nanti kalau aku meninggal”. Tidak lama kemudian, laki-laki itu meninggal dan syamlah tersebut menjadi kain kafannya*¹⁶⁴¹.

*Dari Anas bin Malik ؓ , Rasulullah ﷺ bersabda; “Setiap muslim yang menanam tanaman. Lalu tanaman itu dimakan oleh manusia, burung, atau binatang ternak, ia menjadi sedekah baginya*¹⁶⁴².

¹⁶³⁹ HR Ahmad.

¹⁶⁴⁰ HR Al-Haitsami dan hadistnya sahih.

¹⁶⁴¹ HR.Al-Bukhari

¹⁶⁴² HR.Al-Bukhari dan Muslim

Dari Abu Hurairah, Muhammad ﷺ bersabda, "Seandainya aku memiliki emas (yang banyaknya) seperti Gunung Uhud, aku merasa senang, jika tidak berlalu dariku tiga hari kecuali yang tersisa dari emas itu hanya sedikit, yang aku sisihkan untuk bayar utang"¹⁶⁴³.

Dari Abu Hurairah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman (dalam hadis qudsi), 'berdermalah wahai anak Adam kepada fakir miskin, niscaya Aku (Allah) akan berderma kepadamu'"¹⁶⁴⁴.

Abu Hurairah ؓ berkata: "Aku pernah menyertai Rasulullah ﷺ masuk ke rumahnya, lalu beliau mendapatkan susu dalam mangkuk. Kemudian beliau berkata, 'Wahai Aba Harr (Abu Hurairah), temuilah ahlussuffah untuk menemuiku. Maka aku pun mendatangi mereka dan menyampaikan untuk menemui Rasulullah ﷺ. Mereka pun datang dan masuk ke rumah beliau dan minum susu bersama'"¹⁶⁴⁵.

Demikian sekelumit kisah kedermawanan Rasulullah ﷺ. Kedermawanan itu sangat membekas di hati para sahabat dan kemudian mereka mencontoh dan mempraktekannya.

Abu Bakar ash-Shiddiq ؓ . pernah menyumbang-kan seluruh hartanya dua kali; pertama, ketika hijrah. Asma' radhiyallahu'anha mengisahkan :

"Ketika Rasulullah ﷺ . hijrah dan Abu Bakar ؓ . menemaninya, Abu Bakar ؓ membawa seluruh hartanya yang saat itu berjumlah 5000 dirham atau 6.000 dirham. Abu Bakar ؓ berangkat dengan membawa semua hartanya itu." Asma' melanjutkan, "Selang beberapa saat datanglah kakekku, Abu Quhafah, yang kala itu telah buta. Dia berkata, 'Demi Allah, aku menduga ayah kalian telah menyusahkan kalian semua dengan membawa seluruh hartanya'. Aku menjawab, 'Tidak juga Kek, masih banyak uang yang disisakan ayah untuk kami.' Lantas aku mengumpulkan batu-batu kecil dan memasukkannya ke dalam lubang yang ada di rumah yang biasa digunakan ayah untuk menyimpan uangnya. Aku menutupnya dengan kain, lalu meraih tangan kakek dan berkata, 'Kek, coba sentuh uang ini.' Kakek pun menyentuhnya lalu berkata, 'Kalau begitu, tidak masalah jika ayah kalian telah meninggalkan uang sebanyak ini. Dia begitu baik dan uang ini dapat mencukupi kalian'."

¹⁶⁴³ HR.Al-Bukhari dan Muslim

¹⁶⁴⁴ HR.Al-Bukhari dan Muslim

¹⁶⁴⁵ HR.Al-Bukhari

Asma' kembali bertutur, "Demi Allah, sebenarnya ayahku Abu Bakar ؓ . tidak meninggalkan uang sedikit pun buat kami."

Kali kedua Abu Bakar ؓ menyumbangkan seluruh hartanya adalah saat perang Tabuk. Ketika Rasulullah ﷺ . mengumumkan penggalangan dana untuk Perang Tabuk (perang al jaisyul usrah), para sahabat berlomba-lomba mendermakan hartanya dan bersaing untuk menjadi donatur dengan sumbangan paling banyak¹⁶⁴⁶ Dalam satu riwayat Umar bin Khathab ؓ pernah bercerita,

"Suatu saat kami pernah diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ untuk menderma kan harta kami. Kebetulan aku memiliki harta, dan aku bertekad untuk bisa melampaui kedermawanan Abu Bakar ؓ ." Umar langsung membawa harta miliknya ke hadapan Rasulullah ﷺ . Melihat kedatangan Umar ؓ, beliau ﷺ bertanya, "Apakah engkau menyisakan hartamu untuk keluargamu, ya Umar?" Umar ؓ dengan cepat menjawab, "Ya, wahai Nabi Allah."Tidak berselang lama, Abu Bakar datang juga dengan hartanya. Rasulullah ﷺ juga bertanya, "Apakah engkau juga menyisakan harta untuk keluargamu, ya Abu Bakar?"Abu Bakar ؓ menjawab, "Aku hanya sisakan Allah dan Rasul-Nya untuk mereka." Mendengar hal itu, Umar ؓ berkata, "Demi Allah, saya benar-benar tidak mampu menyaingi kedermawanan Abu Bakar ؓ seumur hidupku."¹⁶⁴⁷

Ucapan Umar Ibnu Al Khatthab ؓ ini bukanlah membuat beliau ؓ berhenti dan tidak lagi mau berinfaq. Bahkan realita sejarah telah membuktikan bahwa khalifah kedua serta orang kedua yang terbaik dalam umat ini setelah Abu Bakar As Shiddiq ؓ ; sangat dermawan. Bahkan dalam satu riwayat diceritakan bahwa Umar ibn Al Khattab ketika wafat, Umar bin Khattab meninggalkan hutang sebanyak 87.000 dinar atau sebanyak itu. Bayangkan bagaimana kedermawanan sang khalifah. Padahal di masanya penuh penaklukan yang tentu banyak rampasan perang¹⁶⁴⁸.

¹⁶⁴⁶ HR. At-Tirmidzi, Kitab al-Manaqib; Bab fi Manaqib Abi Bakr,(3675). At-Tirmidzi berKata, "Hadits ini hasan shahih.

¹⁶⁴⁷ HR. At-Tirmidzi.

¹⁶⁴⁸Penyusun mendapatkan satu situs yang mencoba mengira-ngira kekayaan sang khalifah (mengapa mengira-ngira; karena harta itu tidak pernah ada pada sang khalifah sebab selalu diinfaqkan kejalan Allah ﷻ). Dalam situs itu menyebutkan bahwa kekayaan sang khalifah saat meninggal ladangnya saja diperkirakan 70.000 ladang, yang rata-rata harga ladangnya sebesar Rp 160 juta—perkiraan konversi ke dalam rupiah. Itu berarti, Umar meninggalkan warisan sebanyak Rp 11,2 Triliun. Setiap tahun, rata-rata ladang pertanian saat itu menghasilkan Rp 40 juta, berarti Umar mendapatkan

Kedermawanan itu juga terlihat pada khalifah ketiga yaitu Utsman bin Affan ؓ ; Menantu Rasulullah ﷺ yang bergelar Dzu Nurraini .Saat Perang Tabuk, Utsman mendermakan 1000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1000 dirham sumbangan pribadi untuk perang Tabuk, nilainya sama dengan sepertiga biaya perang tersebut. Utsman bin Affan juga menunjukkan kedermawanannya tatkala membeli mata air bernama Rumah dari seorang lelaki suku Ghifar seharga 35.000 dirham. Mata air itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Utsman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1000 unta (masing-masing membawa ½ ton = ¼ ton kiri + ¼ ton kanan) untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

Jangan lupakan bagaimana kedermawanan khalifah Ali bin Abi Thalib ؓ . Kemuliaannya tidak mengenal batas. Kemuliaan Ali memiliki muatan positif dan sehat sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuannya. Ali tidak akan memuliakan gubernur-gubernur yang dihormati dengan harta dan posisi mereka di tengah masyarakat. Sikap penghormatan seperti ini tidak pernah dilakukannya sekalipun dalam hidupnya. Kemuliaan Ali bin Abi Thalib dapat diungkapkan dengan sekumpulan kekesatriaannya. Ia memeriksa anak wanitanya dengan seksama, bahkan dapat dikatakan sangat tegas karena mengenakan kalung dari harta Baitul Mal menjelang hari raya. Dengan tangannya sendiri, Ali menyirami pohon kurma yang dimiliki sekelompok orang-orang Yahudi Madinah sehingga tangannya melepuh. Ia menginfakkan upah yang diterima kepada mereka yang membutuhkan dan fakir miskin. Sebagian dari upah yang diterimanya dipakai untuk membeli budak-budak untuk kemudian dimerdekakannya.

Muawiyah ؓ secara pribadi menyaksikan kedermawanan Ali bin Abi Thalib ؓ sambil berkata: “Seandainya Ali bin Abi Thalib memiliki sebuah rumah dari emas dan sebuah lagi dari jerami, niscaya ia akan menghabiskan rumah dari emasnya terlebih dahulu sebelum rumahnya yang dibuat dari jerami hancur”¹⁶⁴⁹.

Kini perhatikanlah kedermawanan sahabat yang lain. Thalhah bin Ubaidillah ؓ , seorang sahabat yang kaya raya namun pemurah dan dermawan.

penghasilan Rp 2,8 Triliun setiap tahun, atau 233 Miliar sebulan. Walaupun ujung dari kisah itu tetap menyatakan bahwa semua itu diinfaqkan sang khalifah ke jalan Allah ﷻ . Cari di Internet dengan kata kunci *Tahukah Anda Berapa Kekayaan Umar bin Al Khaththab.*

¹⁶⁴⁹ Ibnu Asakir, Tarikh Dimasyq, (43/ 414), Tarjamah Ali bin Abi Thalib.

“Sungai yang airnya mengalir terus menerus mengairi dataran dan lembah” adalah lukisan tentang kedermawanan seorang Thalhah. Isterinya bernama Su'da binti Auf. Pada suatu hari isterinya melihat Thalhah sedang murung dan duduk termenung sedih. Melihat keadaan suaminya, sang isteri segera menanyakan penyebab kesedihannya dan Thalhah menjawab, “Uang yang ada di tanganku sekarang ini begitu banyak sehingga memusingkanku. Apa yang harus kulakukan?”

Maka istrinya berkata, “Uang yang ada di tanganmu itu bagi-bagikanlah kepada fakir miskin.” Maka dibagi-baginyalah seluruh uang yang ada di tangan Thalhah tanpa meninggalkan sepeserpun.

Assaib bin Zaid ؓ berkata tentang Thalhah ؓ, “Aku berkawan dengan Thalhah baik dalam perjalanan maupun sewaktu bermukim. Aku melihat tidak ada seorangpun yang lebih dermawan dari dia terhadap kaum muslimin. Ia mendermakan uang, sandang dan pangannya.”

Jaabir bin Abdullah ؓ bertutur, “Aku tidak pernah melihat orang yang lebih dermawan dari Thalhah walaupun tanpa diminta.” Oleh karena itu patutlah jika dia dijuluki “Thalhah si dermawan”, “Thalhah si pengalir harta”, “Thalhah kebaikan dan kebajikan”.

Sahabat lain yang mengukir jejak indah kedermawanan mencontoh Nabi ﷺ adalah Tsabit bin Dahdah ؓ yang memiliki kebun yang bagus, berisi 600 batang kurma kualitas terbaik.

Begitu turun firman Allah, “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (pembayaran) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (Al-Hadid: 11). Dia bergegas mendatangi Rasulullah ﷺ untuk bertanya, “Ya Rasulullah, apakah Allah ingin meminjam dari hambanya?” Rasulullah ﷺ menjawab :“Benar,” Spontan Tsabit bin Dahdah mengacungkan tangannya seraya berkata, “Ulurkanlah tangan Anda, wahai Rasulullah.” Rasulullah ﷺ mengulurkan tangannya, dan langsung disambut oleh Tsabit bin Dahdah sambil berkata, “Aku menjadikan Anda sebagai saksi bahwa kupinjamkan kebunku kepada Allah.” Tsabit sangat gembira dengan keputusannya itu. Dalam perjalanan pulang dia mampir ke kebunnya. Dilihatnya isteri dan anak-anaknya sedang bersantai di bawah pepohonan yang sarat dengan buah.Dari pintu kebun, Dipanggillah sang isteri, “Hai Ummu Dahdah! Ummu Dahdah! Cepat keluar dari kebun ini, Aku sudah meminjamkan

kebun ini kepada Allah!” Isterinya menyambut dengan suka cita, “Engkau tidak rugi, suamiku, engkau beruntung, engkau sungguh beruntung!” Segera dikeluarkannya kurma yang ada di mulut anak-anaknya seraya berkata, “Ayahmu sudah meminjamkan kebun ini kepada Allah.”

Ibnu Mas’ud ؓ menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Berapa banyak pohon sarat buah yang kulihat di surga atas nama Abu Dahdah.” Artinya, Allah ﷻ memberi Tsabit bin Dahdah pohon-pohon yang berbuah lebat di surga sebagai ganti atas pemberiannya kepada-Nya di dunia.

Sekarang lihatlah lagi tauladan kedermawanan yang lain yaitu sahabat mulia Abdurrahman bin Auf ؓ .

Dalam perang tabuk 'Abdurrahman bin 'Auf ؓ menyerahkan setengah hartanya, yaitu sebanyak 4000 dirham. Dalam kesempatan lain, dia menyumbangkan 40.000 dinar¹⁶⁵⁰; pernah juga mendanai pasukan dengan 500 ekor kuda dan 500 ekor unta. Semua harta yang diberikannya itu merupakan hasil perdagangannya¹⁶⁵¹.

CATATAN PENTING : Ada sebuah riwayat yang sering disampaikan bahwa sahabat mulia ini Abdurrahman bin Auf masuk surga perlahan. Riwayat ini dikeluarkan oleh Imam Ahmad di dalam *Al-Musnad* (1/115), Ath-Thabrany di dalam *Al-Mu'jam Al-Kabir* (1/129) dari jalan 'Imarah bin Zaadzaan dari Tsabit Al-Bunany, dari Anas bin Malik ؓ . **HADIST INI SANADNYA LEMAH DAN MATANNYA MUNKAR**¹⁶⁵².

¹⁶⁵⁰ 1 dinar = 4.25 gram emas x 40.000 = 170.000 gram ; jika dihitung dengan harga emas Rp.300,000 (perhitungan sekarang) ,- maka total infaqnya 51.000.000.000 = 51 milyar. Allahu Akbar.

¹⁶⁵¹ Tahdzibut Tahdzib, Ibnu Hajar, (6 /221)

¹⁶⁵² Di dalamnya ada 'Imarah bin Zaadzaan, berkata Ahmad: Dia telah meriwayatkan hadist-hadist munkar dari Anas (*Al-Jarh wat Ta'dil, Ibnu Abi Hatim* 6/366); Berkata Ad-Daruquthny: “ضعيف لا يعتبر به” ; “Lemah, tidak dianggap riwayatnya.” (*Su'aalat Al-Barqaany lid Daruquthny* ,[375])

Dan dari segi matan maka hadist ini berisi keterangan bahwa harta itu mencegah seseorang untuk menjadi orang terdepan dalam kebaikan, padahal sebenarnya mengumpulkan harta adalah boleh. Yang tercela adalah apabila mengumpulkan harta dengan cara yang haram dan tidak menunaikan kewajiban di dalamnya. Sedangkan Abdurrahman bin 'Auf terbebas dari dua keadaan ini. (Lihat *Al-Maudhu'at*, Ibnul Jauzy [2/13-14])

Sebagian ulama yang berusaha mengumpulkan hadist-hadist yang dha'if dan palsu telah mencantumkan hadist ini dalam buku mereka seperti Ibnul Jauzy dalam *Al-*

Hakim bin Hizam ؓ mempunyai kisah lain: “Suatu ketika, dua orang Arab Badwi ke Madinah untuk mencari orang yang sanggup mendanai mereka berperang di jalan Allah ﷻ. Mereka disarankan agar menemui Hakim bin Hizam ؓ. Setelah bertemu dengan Hakim bin Hizam ؓ yang kala itu sedang berada di rumahnya, Hakim menanya kan keperluan mereka, maka mereka pun menjelas kannya. Kemudian Hakim berkata, 'Jangan terburu-buru hingga aku menemui kalian'. Hakim lalu mengambil tongkat dan keluar bersama dua orang pembantunya. Setiap melewati tumpukan sampah dan melihat sobekan kain yang masih layak untuk mengikat perlengkapan unta yang akan diserahkan untuk perang di jalan Allah ﷻ, Hakim memungutnya dengan ujung tongkat. Setelah membersihkannya, dia berkata kepada pembantunya, 'Simpanlah barang ini untuk perlengkapan unta.' Kedua orang Arab Badwi yang menyaksikan kejadian itu saling pandang. Seorang di antara mereka berkata, 'Celaka, ayo kita tinggalkan tempat ini. Demi Allah, orang ini hanyalah seorang pemulung kulit kering bekas.' Temannya membalas, 'Jangan terburu-buru, lihat saja nanti.' Hakim mengajak kedua tamunya ke pasar. Di sana dia mendapati dua ekor unta tegak yang cukup gemuk dan sedang hamil. Hakim segera membeli kedua unta tersebut berikut perlengkapannya, lalu berkata kepada pembantunya, 'Gunakan sobekan kain ini untuk mengikat perlengkapan yang perlu diikat, lalu letakkan makanan, gandum dan minyak di atasnya. Juga jangan lupa berilah kedua tamu kita bekal yang cukup.' Setelah semuanya selesai, Hakim menyerahkan unta-unta tersebut kepada kedua tamunya. Salah seorang Arab Badwi berkata kepada temannya, 'Demi Allah, aku tidak pernah melihat pemulung kulit kering yang sebaik ini'.¹⁶⁵³

3. Salam.

Ajarkanlah adab-adab salam kepada anak-anak. Abu Hurairah ؓ berkata bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَصْحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Maudhu'aat (2/13), Ibnul Qayyim dalam *Al-Manar Al-Munif* (306), dan Asy-Syaukany dalam *Al-Fawaid Al-Majmu'ah* (1184)

¹⁶⁵³ Majma'uz Zawa'id, (9/ 85). Al-Bidayah wan Nihayah, (7/163)

“Hak seorang muslim atas muslim yang lain ada enam.” Beliau pun ditanya, “Apa saja, ya Rasulullah?” Jawab beliau, “Jika engkau bertemu dengannya, ucapkan salam kepadanya. Jika dia memanggilmu, penuhi panggilannya. Jika dia meminta nasihat kepadamu, berikan nasihat kepadanya. Jika dia bersin lalu memuji Allah, doakanlah dia¹⁶⁵⁴. Jika dia sakit, jenguklah dia; dan jika dia meninggal, iringkanlah jenazahnya.”¹⁶⁵⁴

Dinukilkan pula oleh Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa beliau ﷺ bersabda:

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوَّلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْوه تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga sampai kalian beriman, dan tidak akan sempurna iman kalian hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kalian pada sesuatu yang jika kalian lakukan kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.”¹⁶⁵⁵

Al-Imam An-Nawawi *rahimahullahu* menjelaskan, dalam hadits ini terdapat anjuran kuat untuk menyebarkan salam dan menyampaikannya kepada seluruh kaum muslimin, baik yang engkau kenal maupun yang tidak engkau kenal¹⁶⁵⁶.

Beliau juga menjelaskan bahwa ucapan salam merupakan pintu pertama kerukunan dan kunci pembuka yang membawa rasa cinta. Dengan menyebarkan salam, semakin kokoh kedekatan antara kaum muslimin, serta menampakkan syi'ar mereka yang berbeda dengan para pemeluk agama lain. Di samping itu, di dalamnya juga terdapat latihan bagi jiwa seseorang untuk senantiasa berendah diri dan mengagungkan kehormatan kaum muslimin yang lainnya¹⁶⁵⁷.

Al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه menukilkan sabda Rasulullah ﷺ :

أَفَشُوا السَّلَامَ تَسْلَمُوا

¹⁶⁵⁴ HR. Al-Bukhari ,(1240) dan Muslim ,(2162)

¹⁶⁵⁵ HR. Muslim ,(54)

¹⁶⁵⁶ Syarh Shahih Muslim, (2/35)

¹⁶⁵⁷ Ibid

*“Sebarkanlah salam, niscaya kalian akan selamat.”*¹⁶⁵⁸

Maksudnya di sini, kalian akan selamat dari sikap saling menjauh dan pemutusan hubungan, serta akan langgeng rasa saling cinta di antara kalian. Hati kalian pun akan bersatu, dan hilanglah permusuhan serta pertikaian¹⁶⁵⁹.

‘Abdullah bin ‘Amr *radhiyallahu ‘anhuma* mengatakan, Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ وَأَطِعُوا الطَّعَامَ وَأَفْشُوا السَّلَامَ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِالسَّلَامِ

*“Ibadahilah Ar-Rahman, berikan makanan dan sebarkan salam, niscaya kalian akan masuk ke dalam surga dengan selamat.”*¹⁶⁶⁰

Banyak nukilan ucapan para salaf kita yang shalih yang menunjukkan keutamaan mengucapkan salam.

Di antaranya dari ‘Abdullah bin Mas’ud ؓ :

إِنَّ السَّلَامَ اسْمٌ مِنْ أَسْمَاءِ اللَّهِ وَضَعَهُ اللَّهُ فِي الْأَرْضِ، فَأَفْشُوهُ بَيْنَكُمْ، إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى الْقَوْمِ فَرَدُّوا عَلَيْهِ كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ، لِأَنَّهُ ذَكَرَهُمُ السَّلَامَ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَدَّ عَلَيْهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَأَطْيَبُ

*“Sesungguhnya As-Salam adalah salah satu nama Allah yang Allah letakkan di bumi, maka sebarkanlah salam di antara kalian. Sesungguhnya bila seseorang mengucapkan salam kepada suatu kaum, lalu mereka menjawab salamnya, maka dia memiliki keutamaan derajat di atas mereka karena dia telah mengingatkan mereka dengan salam. Dan bila tidak dijawab salamnya, maka akan dijawab oleh makhluk yang lebih baik darinya.”*¹⁶⁶¹

¹⁶⁵⁸ HR. Ahmad, dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Adabil Mufrad , (604): hasan.

¹⁶⁵⁹ Faidhul Qadir, (2/22)

¹⁶⁶⁰ HR. At-Tirmidzi , (1855), dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi: shahih.

¹⁶⁶¹ HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabil Mufrad, dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Adabil Mufrad , (793): shahih secara mauquf, shahih juga secara marfu’.

Abu Hurairah رضي الله عنه pernah mengatakan:

أَبْخَلَ النَّاسِ الَّذِي يَبْخُلُ بِالسَّلَامِ

“Orang yang paling bakhil adalah orang yang bakhil untuk mengucapkan salam.” ¹⁶⁶²

Anas bin Malik رضي الله عنه pelayan Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang menghabiskan masa kecilnya dalam bimbingan beliau صلى الله عليه وسلم ini menceritakan:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مَرَّ عَلَى غُلَمَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا

“Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah bertemu dengan anak-anak kecil lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka.” ¹⁶⁶³

Peristiwa yang disaksikan oleh Anas bin Malik رضي الله عنه ini membekas dalam dirinya, sehingga Anas pun melakukannya. Diriwayatkan oleh Tsabit Al-Bunani *rahimahullahu*, bahwa dia pernah berjalan bersama Anas bin Malik رضي الله عنه, melewati anak-anak kecil. Lalu Anas mengucapkan salam kepada mereka, dan mengatakan:

كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم يَفْعَلُهُ

“Nabi صلى الله عليه وسلم dahulu biasa melakukannya.” ¹⁶⁶⁴

Perbuatan Rasulullah صلى الله عليه وسلم ini diikuti pula oleh sahabat yang lainnya. Diceritakan oleh ‘Anbasah bin ‘Ammar *rahimahullahu*:

رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُسَلِّمُ عَلَى الصَّبْيَانِ فِي الْكُتَّابِ

“Aku pernah melihat Ibnu ‘Umar memberi salam kepada anak-anak kecil di kuttab.” ¹⁶⁶⁵

¹⁶⁶² HR. Al-Bukhari ; Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullahu* dalam Shahih Al-Adabil Mufrad ,(795): shahih secara mauquf, shahih juga secara marfu’.

¹⁶⁶³ HR. Muslim ,(2168)

¹⁶⁶⁴ HR. Al-Bukhari ,(6247) dan Muslim ,(2168)

¹⁶⁶⁵ HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabil Mufrad, dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullahu* dalam Shahih Al-Adabil Mufrad ,(797): shahihul isnad

Al-Imam An-Nawawi rahimahullahu menjelaskan tentang hadits Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu di atas: “Hadits ini menunjukkan disenanginya memberi salam kepada anak-anak yang berusia tamyiz.”¹⁶⁶⁶

Al-Hafizh rahimahullahu menukil penjelasan Ibnu Baththal rahimahullahu: “Dalam pemberian salam kepada anak-anak ini terdapat pendidikan terhadap adab-adab syariat. Di dalamnya terkandung pula sikap menjauhi kesombongan pada diri orang-orang yang besar, perilaku tawadhu’, serta lemah-lembut kepada orang-orang di sekitar.”¹⁶⁶⁷

Ketika menyampaikan salam, hendaknya seseorang memperdengarkan ucapan salamnya. Diriwayatkan oleh Tsabit bin ‘Ubaid rahimahullahu:

أَتَيْتُ مَجْلِسًا فِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فَقَالَ: إِذَا سَلَّمْتَ فَاسْمِعْ، فَإِنَّهَا تَحْيَةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ
مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ

*“Aku pernah mendatangi suatu majelis yang di situ ada ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma. Maka beliau berkata, ‘Apabila engkau mengucapkan salam, perdengarkan ucapanmu. Karena ucapan salam itu penghormatan dari sisi Allah yang penuh berkah dan kebaikan’.”*¹⁶⁶⁸

Anak-anak sudah semestinya dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika datang dan pergi. Perlu pula mereka mengetahui, ucapan salam yang lebih utama. Seseorang yang mengucapkan salam dengan sempurna tentu memiliki keutamaan.

Diceritakan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه :

إِنَّ رَجُلًا مَرَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ فِي مَجْلِسٍ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ. فَقَالَ: عَشْرَ حَسَنَاتٍ. فَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، فَقَالَ: عِشْرُونَ حَسَنَةً. فَمَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَقَالَ: ثَلَاثُونَ حَسَنَةً. فَقَامَ

¹⁶⁶⁶ Syarh Shahih Muslim, (14/148)

¹⁶⁶⁷ Fathul Bari, (11/40-41)

¹⁶⁶⁸ HR. Al-Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad, dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Adabil Mufrad ,(769): shahihul isnad.

رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ وَلَمْ يُسَلِّمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا أَوْشَكَ مَا نَسِيَ صَاحِبُكُمْ، إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الْمَجْلِسَ فَلْيُسَلِّمْ، فَإِنْ بَدَأَ لَهُ أَنْ يَجْلِسَ فَلْيَجْلِسْ، وَإِذَا قَامَ فَلْيُسَلِّمْ، مَا الْأَوَّلَى بِأَحَقَّ مِنَ الْآخِرَةِ

Ada seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang berada di suatu majelis. Orang itu berkata, "Assalamu 'alaikum." Beliau pun bersabda, "Dia mendapat sepuluh kebaikan." Datang lagi seorang yang lain, lalu berkata, "Assalamu 'alaikum warahmatullahi." Beliau bersabda, "Dia mendapat duapuluh kebaikan." Ada seorang lagi yang datang, lalu mengatakan, "Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu." Beliau pun bersabda, "Dia mendapat tigapuluh kebaikan." Kemudian ada seseorang yang bangkit meninggalkan majelis tanpa mengucapkan salam, maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pun mengatakan, "Betapa cepatnya teman kalian itu lupa. Jika salah seorang di antara kalian mendatangi suatu majelis, hendaknya dia mengucapkan salam. Bila ingin duduk, hendaknya dia duduk. Bila dia pergi meninggalkan majelis, hendaknya mengucapkan salam. Tidaklah salam yang pertama lebih utama daripada salam yang akhir." ¹⁶⁶⁹

☞ Yang Muda Memberi Salam pada yang Lebih Tua

Hendaknya anak-anak diajari pula agar memberi salam kepada orang yang lebih tua. Demikian yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ dalam ucapan beliau yang dinukilkan oleh Abu Hurairah ؓ :

يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ

"Yang kecil memberi salam kepada yang besar, yang berjalan memberi salam kepada yang duduk, yang sedikit memberi salam kepada yang banyak." ¹⁶⁷⁰

Ibnu Baththal rahimahullahu mengatakan, sebagaimana yang dinukil oleh Al-Hafizh rahimahullahu: "Pemberian salam orang yang lebih muda (kepada yang lebih tua, -pent.) disebabkan hak orang

¹⁶⁶⁹ HR. Al-Bukhari Shahih Al-Adabil Mufrad ,(757).

¹⁶⁷⁰ HR. Al-Bukhari ,(6234) dan Muslim ,(2160).

yang lebih tua. Karenanya orang yang lebih muda diperintahkan untuk memuliakannya serta bersikap rendah hati kepadanya.”¹⁶⁷¹

☞ Mengucapkan Salam ketika Masuk Rumah

Hal yang tak patut ketinggalan dalam pembiasaan salam adalah mengucapkan salam ketika masuk rumah. Allah ﷻ berfirman di dalam Kitab-Nya yang mulia:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ

“Apabila kalian memasuki rumah, maka ucapkanlah salam bagi diri kalian sebagai penghormatan dari sisi Allah yang penuh berkah dan kebaikan.” (QS.An-Nur: 61)

Yang dimaksudkan di sini, mencakup rumah miliknya maupun rumah orang lain, baik di rumah itu ada orang ataupun tidak. Makna firman Allah ﷻ : “Maka ucapkanlah salam bagi diri kalian”, hendaknya seseorang mengucapkan salam kepada yang lainnya. Karena kaum muslimin itu bagaikan satu individu, dari sisi saling cinta dan saling menyayangi serta mengasihi di antara mereka. Sehingga ucapan salam disyariatkan ketika memasuki semua rumah, tanpa dibedakan rumah yang satu dengan yang lain¹⁶⁷².

Dijelaskan pula oleh para pendahulu kita yang shalih, di antaranya Mujahid dan Qatadah, “Apabila engkau masuk rumah untuk menemui keluargamu, ucapkanlah salam kepada mereka. Apabila engkau masuk rumah yang tak berpenghuni, ucapkanlah¹⁶⁷³:

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ.

Ini perlu dibiasakan pada anak-anak, karena orang yang masuk rumah dengan mengucap salam memiliki keutamaan. Diriwayatkan oleh Abu Uummih Al-Bahili ؓ dari Rasulullah ﷺ :

ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (مِنْهَا) وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلَامٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

¹⁶⁷¹ Fathul Bari, (11/22)

¹⁶⁷² Taisirul Karimir Rahman, (hal: 575).

¹⁶⁷³ Tafsir Ibnu Katsir, (5/431)

“Ada tiga orang yang mendapat jaminan dari Allah ﷻ, (di antaranya) seseorang yang masuk rumahnya dengan mengucapkan salam, maka dia mendapatkan jaminan dari Allah ﷻ.”¹⁶⁷⁴

☞ Menjawab Salam dengan yang Lebih Baik

Tak lepas dari permasalahan ini, anak-anak diajarkan pula cara menjawab salam sebagaimana dituntunkan oleh syariat.

Allah ﷻ memerintahkan:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

*“Dan apabila kalian diucapkan salam penghormatan, balaslah dengan yang lebih baik atau balaslah (dengan yang serupa)...”
(QS.An-Nisa` : 86)*

Al-Imam Ibnu Katsir rahimahullahu menjelaskan, “Apabila seorang muslim mengucapkan salam kepada kalian, balaslah dengan ucapan salam yang lebih utama daripada yang dia ucapkan, atau balaslah sebagaimana yang dia ucapkan. Sehingga membalas dengan menambah ucapan salam itu disunnahkan, dan membalas dengan ucapan yang sama itu diwajibkan.”¹⁶⁷⁵

Demikian yang semestinya dilakukan oleh setiap orangtua pendidik dalam menanamkan kebiasaan ini kepada anak-anak. Asy-Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, memberi nasihat: “Seorang pengajar apabila memasuki kelas hendaknya mengucapkan salam dengan mengatakan السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ, dan hendaknya dia mengetahui bahwa ini adalah perilaku Islami yang agung, yang memperkuat ikatan cinta dan kepercayaan di antara murid, maupun antara pengajar dengan muridnya.” Beliau menambahkan: “Tidak sepantasnya salam yang diucapkan itu berupa kalimat ‘selamat pagi’ atau ‘selamat sore’. Namun tidak mengapa bila setelah mengucapkan salam dia ucapkan perkataan itu dengan sedikit perubahan, seperti misalnya ‘Semoga Allah berikan kebaikan padamu pagi ini’, sehingga ucapan itu mengandung makna doa....”¹⁶⁷⁶

¹⁶⁷⁴ HR. Abu Daud (2494), dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Sunan Abi Daud: shahih

¹⁶⁷⁵ Tafsir Ibnu Katsir, (2/269)

¹⁶⁷⁶ Nida` ilal Murabbiyin wal Murabbiyat, (hal: 17)

4. Senyum.

Rasulullah ﷺ banyak tersenyum dan bentuk mulut beliau adalah yang paling bagus diantara manusia serta baunya paling harum. Selagi di dalam rumah, beliau adalah orang yang paling banyak tersenyum. Beliau tersenyum ketika para shahabat melantunkan syair, sementara mereka tertawa. Dari Aisyah radhiyallahu'anha. pernah ditanya seseorang,

*“Bagaimana keadaan Rasulullah saat berada dirumahnya?” Aisyah menjawab, “Beliau adalah orang yang paling lemah lembut, paling murah hati dan beliau tak berbeda dengan salah seorang laki-laki diantara kalian. Hanya saja beliau banyak tertawa yang berupa senyuman.”*¹⁶⁷⁷

Dari Jarir bin Abdillah ؓ dia berkata:

مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَا رَأَيْتُ إِلَّا تَبَسَّمَ فِي وَجْهِ

*“Sejak aku masuk Islam, Rasulullah ﷺ tidak pernah menolak aku untuk duduk bersama beliau. Dan tidaklah beliau melihatku kecuali beliau tersenyum kepadaku.”*¹⁶⁷⁸

Dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz`i ؓ dia berkata:

مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

*“Aku tidak pernah melihat seseorang yang paling banyak senyumnya selain Rasulullah ﷺ.”*¹⁶⁷⁹

Jabir bin Samurah ؓ berkata menceritakan tentang kebiasaan Rasulullah ﷺ :

كَانَ لَا يَقُومُ مِنْ مُصَلَّاهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ الصُّبْحَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتْ قَامَ وَكَانُوا يَتَحَدَّثُونَ فَيَأْخُذُونَ فِي أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَيَضْحَكُونَ وَيَتَبَسَّمُونَ ﷺ

¹⁶⁷⁷ Diriwayatkan Ibnu Sa'd dan Ibnu Asakir.

¹⁶⁷⁸ HR. Al-Bukhari ,(6089) dan Muslim ,(4523)

¹⁶⁷⁹ HR. At-Tirmizi,(3641).

*“Beliau biasanya tidak berdiri dari tempat shalat di mana beliau shalat shubuh padanya kecuali setelah terbit matahari. Apabila matahari telah terbit barulah beliau berdiri. Sementara itu para sahabat bercakap-cakap membicarakan kejadian di masa jahiliyah, lalu mereka tertawa, sedangkan beliau hanya tersenyum.”*¹⁶⁸⁰

Dari Abu Dzarr رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَإِرْشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيءِ الْبَصَرُ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِمَاطَتُكَ الْحَجَرَ وَالشُّوكَةَ وَالْعِظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ وَإِفْرَاغُكَ مِنْ دَلُوكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

*“Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah, engkau memerintah kan yang ma’ruf dan melarang dari kemungkaran juga sedekah, engkau menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang yang berpenglihatan kabur juga sedekah, menyingkirkan batu, duri, dan tulang dari jalan merupakan sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu juga sedekah.”*¹⁶⁸¹

Imam Adz-Dzahabi rahimahullah berkata : “Di sini ada yang butuh diingatkan, yaitu bagi orang banyak tertawa dan tersenyum sebaiknya dia tidak berlebihan di dalamnya agar dia tidak dijauhi oleh orang lain. Demikian pula bagi orang yang suka bermuka masam dan kurang tersenyum, sebaiknya dia memperbaiki tingkah lakunya dan dia mencela dirinya karena keburukann tingkah lakunya. Karenanya segala sesuatu yang menyimpang dari sikap pertengahan (sederhana) adalah tercela.”¹⁶⁸²

Allah ﷻberfirman:“Rendahkanlah sayapmu kepada kaum mukminin”
(QS.Al-Hijr:88)

¹⁶⁸⁰ HR. Muslim,(2322)

¹⁶⁸¹ HR. At-Tirmizi ,(1956) dan dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah ,(517).

¹⁶⁸² Siyar A’lam An-Nubala` ,(10/140-141).

Maksudnya: bersikap lunaklah terhadap mereka dan perbaiki akhlakmu terhadap mereka karena mencintaimu, memuliakan, dan mengasihi mereka¹⁶⁸³.

Dalam ayat lain, Allah ﷻ berfirman :*“Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”* (QS.Ali ‘Imran:159)

Bersikap ramah kepada saudara dan bertutur yang baik jelas merupakan amalan kebaikan, bahkan bila seseorang tidak mendapatkan harta untuk disedekahkannya di jalan Allah ﷻ maka mengucapkan kalimat yang baik dapat menggantikannya.

‘Adi bin Hatim ؓ berkata: “Rasulullah bersabda:

اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

*“Jagalah kalian dari api neraka, walaupun dengan bersedekah sepotong kurma. Namun barangsiapa yang tidak mendapatkan sesuatu yang bisa disedekahkannya, maka dengan (berucap) kata-kata yang baik.”*¹⁶⁸⁴

Al-Imam An-Nawawi *rahimahullah* berkata, “Hadits ini menunjukkan bahwa kalimat *thayyibah* merupakan sesab selamat dari neraka. Yang dimaksud kalimat *thayyibah* adalah ucapan yang menyenangkan hati seseorang jika ucapan itu mubah atau mengandung ketaatan.”¹⁶⁸⁵

Ibnu Baththal *rahimahullah* berkata, “Kalimat *thayyibah* teranggap sebagai sedekah, dari sisi dimana pemberian harta akan membahagiakan hati orang yang menerimanya dan menghilangkan rasa tidak senang dari hatinya. Demikian pula kalimat-kalimat yang baik, maka keduanya (pemberian harta dan ucapan yang baik) serupa dari sisi ini.”¹⁶⁸⁶

Dalam hadits yang lain, Nabi ﷺ bersabda:

الكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

¹⁶⁸³ Taisir Al-Karimir Rahman, (hal:435).

¹⁶⁸⁴ HR. Al-Bukhari , (1347) dan Muslim , (2346).

¹⁶⁸⁵ Al-Minhaj. (7/103)

¹⁶⁸⁶ Fathul Bari, (10/551).

*“Kata-kata yang baik adalah sedekah.”*¹⁶⁸⁷

Rasulullah ﷺ pernah berpesan kepada shahabatnya Abu Dzar Al-Ghifari رضي الله عنه :

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنَّ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

*“Jangan sekali-kali engkau meremehkan perkara kebaikan walaupun hanya berwajah cerah ketika engkau bertemu dengan saudaramu.”*¹⁶⁸⁸

Hadits di atas diberi judul oleh Al-Imam An-Nawawi *rahimahullah* dalam syarahnya terhadap **Shahih Muslim**: “Disenangnya berwajah cerah ketika bertemu.”

Al-Qadhi Iyadh *rahimahullah* berkata,”Hadits ini menunjukkan bahwa berwajah cerah/berseri-seri kepada kaum muslimin dan menunjukkan rasa senang kepada mereka merupakan perkara yang terpuji, disyariatkan, dan diberikan pahala bagi pelakunya.”

Beliau *rahimahullah* juga mengatakan, “Cukuplah bagi kita akhlak Nabi ﷺ dalam hal ini dan sifat beliau yang Allah ﷻ sebutkan dalam Al-Qur’an, dan Allah ﷻ bersihkan beliau dari sifat yang sebaliknya seperti dalam tersebut dalam firman-Nya (yang artinya): *“Sekiranya engkau bersikap keras, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”* (Ali ‘Imran:159)¹⁶⁸⁹

Masih dalam hadits yang disampaikan oleh Abu Dzar رضي الله عنه , Rasulullah ﷺ bersabda: *“Senyumanmu untuk saudaramu adalah sedekah.”*¹⁶⁹⁰

Maksud hadits di atas, engkau menampakkan wajah cerah, berseri-seri dan penuh senyuman ketika bertemu dengan saudaramu akan dibalas dengan pahala sebagaimana engkau diberi pahala karena mengeluarkan sedekah¹⁶⁹¹.

¹⁶⁸⁷ HR. Al-Bukhari ,(2707) dan Muslim ,(2332)

¹⁶⁸⁸ HR. Muslim ,(6633)

¹⁶⁸⁹ Ikmalul Mu'allim bi Fawa'id Muslim, (8/106)

¹⁶⁹⁰ HR. At-Tirmidzi ,(1956), dishahihkan Asy-Syaikh Albani dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi dan Ash-Shahihah ,(572).

¹⁶⁹¹ Tuhfatul Ahwadzi, kitab *Al-Birr wash Shilah*, bab *Ma Ja'a fi Shana'i Al-Ma'ruf*, ketika membahas hadits diatas.

Fadhilatusy Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin *rahimahullah* berkata, “Sepantasnya ketika seseorang bertemu saudaranya ia menunjukkan rasa senang dan menampakkan wajah yang manis/cerah serta bertutur kata yang baik, karena yang demikian ini merupakan akhlak Nabi. Tentunya, sikap seperti ini tidak merendahkan martabat seseorang bahkan justru mengangkatnya. Ia pun mendapatkan pahala di sisi Allah ﷻ dan mengikuti Sunnah Nabi ﷺ. Karena beliau selalu cerah wajahnya, tidak kusut ketika bertemu orang lain dan beliau banyak melempar senyuman. Karena, itu sepantasnya seseorang berjumpa saudaranya dengan wajah yang cerah dan mengucapkan ucapan yang baik. Sehingga dengannya ia dapat meraih pahala, rasa cinta dan kedekatan hati, disamping jauh dari sikap takabbur dan merasa tinggi dari hamba-hamba Allah ﷻ yang lain¹⁶⁹².

Sungguh wajah yang cemberut ataupun tanpa ekspresi, dingin dan kaku, tidak pantas diberikan kepada sesama muslim, karena hal itu yang menyelisihi apa yang dititahkan oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Yang seperti itu seharusnya ditujukan kepada orang-orang kafir dan munafiq karena Allah ﷻ berfirman (yang artinya):

“Wahai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik serta bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat kembali mereka adalah jahannam sebagai sejelek-jelek tempat kembali.”
(QS.At-Taubah:73)

Meskipun begitu, bila si kafir diharapkan mau masuk Islam, kita sepantasnya menampakkan wajah yang manis ketika berjumpa. Namun bila sikap baik kita ini justru menambah kesombongannya dan merasa tinggi daripada kaum muslimin, maka wajah cerah tidak boleh diberikan kepadanya¹⁶⁹³.

Asy-Syaikh Al-'Utsaimin *rahimahullah* juga menyatakan, “Wajah yang cerah/manis termasuk perkara kebaikan, karena akan memasukkan kebahagiaan pada saudaramu dan melapangkan dadanya. Kemudian bila dengan tutur kata yang baik, akan tercapai dua mashlahat, yaitu wajah yang berseri-seri dan tutur kata yang baik. Nabi ﷺ menyatakan dalam sabdanya:

“Takutlah kalian dari api neraka, walaupun dengan bersedekah sepotong kurma.” Maksudnya jadikanlah pelindung antara kalian dan neraka walaupun kalian bersedekah hanya dengan sepotong

¹⁶⁹² Syarhu Riyadhhis Shalihin, (2/500)

¹⁶⁹³ Syarhu Riyadhhis Shalihin, (2/500-501)

kurma. Karena, hal itu akan dapat melindungimu dari neraka jika memang Allah ﷻ menerima sedekah tersebut.

Namun jika kalian tidak mendapatkan sesuatupun yang dapat kalian sedekahkan, maka ucapkan kata-kata yang baik ketika berjumpa dengan saudara seiman. Misalnya engkau berkata kepadanya,

“Bagaimana kabarmu?”

“Bagaimana keadaanmu?”

“Bagaimana kabar saudara-saudaramu?”

“Bagaimana dengan keluargamu?”

Dan yang semisalnya. Karena kalimat-kalimat seperti ini akan meresapkan kebahagiaan di hati saudaramu. Setiap kata-kata yang baik adalah sedekah di sisi Allah ﷻ. Dengannya akan diperoleh ganjaran dan pahala. Sungguh Nabi ﷺ telah bersabda:

“Kebaikan itu adalah akhlak yang mulia.” Beliau ﷺ juga bersabda: *“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya di antara mereka.”*¹⁶⁹⁴

5. Silaturahmi

Dari Anas bin Malik radhiallahu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

*“Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezkinya, dan ingin dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menyambung silaturahmi.”*¹⁶⁹⁵

Dari Abdullah bin ‘Amr dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bahwa beliau bersabda:

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمُهُ وَصَلَهَا

¹⁶⁹⁴ Syarhu Riyadhhis Shalihin, (2/501).

¹⁶⁹⁵ HR. Al-Bukhari ,(5986)

*“Orang yang menyambung silaturrahmi bukanlah orang yang membalas akan tetapi orang yang menyambung silaturrahmi adalah orang yang menyambunginya ketika dia itu terputus.”*¹⁶⁹⁶

6. Kerjasama

Dalam rangka menuju ketaqwaan dan kebaikan, kerjasama dan kebersamaan ini merupakan kewajiban.

Allâh ﷻ berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketaqwaan, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allâh, sungguh, Allâh sangat berat siksaNya. (QS. Almâ'idah: 2)

Imam Ibnu al-Qayyim *Rahimahullâh*, dalam *Risâlah Tabukiyah* menjelaskan: Ayat yang mulia ini memuat seluruh kemaslahatan hidup manusia di dunia maupun akhirat, dalam hubungannya antara hamba dengan hamba, dan antara hamba dengan Rabbnya.¹⁶⁹⁷

Di antara kiat kerjasama dan kebersamaan ini adalah bisa membedakan sikap ketika menanggapi urusan syar'î dengan urusan duniawi.

Jika urusannya terkait dengan keharusan syar'î, maka semua pihak harus tunduk terhadap keharusan syar'î.

Tetapi jika urusannya hanya urusan duniawi, mengapa harus menjadikannya pangkal kerusakan hubungan kerjasama?

Asal urusan duniawi itu tidak merugikan orang lain, atau merugikan kepentingan yang lebih besar.

¹⁶⁹⁶ HR. Al-Bukhari ,(5991)

¹⁶⁹⁷ *Tuhfatu al-Ahbâb/ar-Risâlah at-Tabukiyah. Ar-Ri'âsah al-Âmah li Idâratî al-Buhûts al-'Ilmiyah wa al-Iftâ' wa ad-Da'wah wa al-Irsyâd*, 1404 H/1984 M.(Hal. 4)

7. Pemenuhan Hak

Rasulullah ﷺ bersabda:

«لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ

“Jangan kalian saling hasad, jangan saling melakukan najasy, jangan kalian saling membenci, jangan kalian saling membelakangi, jangan sebagian kalian membeli barang yang telah dibeli orang lain, dan jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim bagi lainnya, karenanya jangan dia menzaliminya, jangan menghinanya, jangan berdusta kepadanya, dan jangan merendahnya”¹⁶⁹⁸.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خُمْسٌ: رَدُّ السَّلَامِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: Menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan yang bersin.”¹⁶⁹⁹

Dalam Riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَاجِبْهُ وَإِذَا اسْتَصْحَكَ فَانْصَحْهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمْدُ اللَّهِ فَشَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

“Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam: Jika engkau bertemu dengannya maka ucapkan salam, dan jika dia mengundang mu maka datangilah, jika dia minta nasihat kepada mu berilah nasihat, jika dia bersin dan mengucapkan hamdalah maka balaslah (dengan doa: Yarhamukallah), jika dia sakit maka kunjungilah dan jika dia meninggal maka antarkanlah (ke kuburan)”¹⁷⁰⁰

¹⁶⁹⁸ HR. Muslim ,(2564)

¹⁶⁹⁹ HR. Al-Bukhari ,(1240) dan Muslim ,(2162)

¹⁷⁰⁰ HR.Muslim

B. PENDIDIKAN SEX DALAM PERSEPKTIF ISLAM.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Dengan begitu, jika anak telah dewasa, ia akan dapat mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan; bahkan mampu menerapkan perilaku islami dan tidak akan memenuhi naluri seksualnya dengan cara-cara yang tidak islami.

Pendidikan seks di dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsur itu akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seksual dalam rangka pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat Islam.

Orangtua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap anak dalam masalah pendidikan, termasuk pendidikan seks. Jadi, dalam hal ini, sesungguhnya tidak mutlak diperlukan adanya kurikulum khusus tentang pendidikan seks di sekolah-sekolah.

Pokok-Pokok Pendidikan Seks Perspektif Islam.

Di antara pokok-pokok pendidikan seks yang bersifat praktis, yang perlu diterapkan dan diajarkan kepada anak adalah:

1. Menanamkan Rasa Malu Pada Anak.

Di antara Al-Asma'ul Husna adalah Al-Hayiy. Artinya, yang memiliki sifat Al-Hayaa', yang berarti malu. Sehingga makna Al-Hayiy adalah Yang Maha pemalu. Dalam hadits dari Salman Al-Farisi رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَيِّيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرَدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ

“Sesungguhnya Allah Maha pemalu dan pemurah. Dia malu bila seorang lelaki mengangkat kedua tangannya kepada-Nya lalu Dia mengembalikannya dalam keadaan kosong dan hampa.”¹⁷⁰¹

¹⁷⁰¹ HR. Abu Daud , (1488) dan At-Tirmidzi, (3556) dan beliau mengatakan hasan gharib. Dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud dan At-Tirmidzi

Dari Ya'la ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ melihat seseorang mandi di tempat terbuka tanpa memakai sarung. Maka Nabi ﷺ naik mimbar dan mengucapkan pujian serta sanjungan kepada Allah ﷻ, kemudian berkata:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيٌّ سِتِيرٌ يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ، فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتِرْ

*“Sesungguhnya Allah ﷻ Maha pemalu dan Maha menutupi. Dia mencintai sifat malu dan sifat menutupi, maka bila seseorang dari kalian mandi hendaklah dia menutup diri.”*¹⁷⁰²

Ibnu Qayyim rahimahullahu mengatakan: Dan Dialah Yang Maha pemalu, maka Dia tidak akan membeberkan aib hamba-Nya. Saat dia terang-terangan melakukan kemaksiatan. Namun justru Allah ﷻ lontarkan tirai menutupinya. Sesungguhnya Dia Maha menutupi dan pemberi ampunan.

Asy-Syaikh Muhammad Khalil Al-Harras menjelaskan: “Dalam hadits Nabi ﷺ terdapat penyebutan sifat malu bagi Allah ﷻ. Juga seperti dalam ucapan Nabi ﷺ tentang tiga orang yang mendapati majelis Nabi ﷺ, Beliau ﷺ bersabda:

أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللَّهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ

*“Salah seorang dari mereka berlindung kepada Allah ﷻ, maka Allah ﷻ pun melindunginya. Yang lain, dia malu sehingga Allah ﷻ pun malu darinya. Adapun yang lainnya lagi, dia berpaling sehingga Allah ﷻ berpaling darinya.”*¹⁷⁰³

Sifat malu Allah ﷻ adalah sifat yang pantas bagi Allah ﷻ, tidak seperti sifat makhluk. Di mana sifat malu pada makhluk mengandung perubahan dan kelemahan yang memengaruhinya yaitu ketika dia merasa khawatir dari sesuatu yang aib atau tercela. Bahkan sifat malu Allah ﷻ artinya meninggalkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keluasan rahmat-

¹⁷⁰² HR. Abu Daud, (4012) dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. Lihat juga Al-Irwa', (2335).

¹⁷⁰³ HR. Al-Bukhari, (66) dan Muslim. Hadits di atas adalah lafadz Al-Bukhari. Asy-Syaikh Al-Harras menyebutkan dengan lafadz yang sedikit berbeda.

Nya dan kesempurnaan kedermawanan-Nya, kemurahan-Nya serta keagungan ampunan dan kelembutan-Nya.

Sementara seorang hamba terang-terangan bermaksiat kepada-Nya padahal dia sangat butuh kepada-Nya dan paling lemah di hadapan-Nya. Bahkan dia memakai nikmat-nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya. Akan tetapi Allah ﷻ dengan kesempurnaan sifat ketidakbutuhan-Nya kepada makhluk dan kesempurnaan sifat kemampuan-Nya, Dia malu untuk menyingkap tabir aib hamba-Nya. Bahkan Allah ﷻ menutupinya dengan sebab-sebab yang Allah ﷻ persiapkan untuk menutupinya. Lalu setelah itu Allah ﷻ memaafkan dan mengampuninya seperti dalam hadits Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhuma*:

إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَفَّهُ وَيُسْتَرُّهُ فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ أَيُّ رَبِّ. حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ: سَرَّتُنَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ

Sesungguhnya Allah ﷻ mendekatkan seorang mukmin kepada-Nya; kemudian Allah ﷻ meletakkan penutup melindungi (mukmin tersebut) seraya berfirman:: “Apakah kamu tahu dosa ini? Apakah kamu tahu dosa ini?” Maka hamba itu pun mengatakan: “Ya, wahai Rabbku.” Sehingga ketika Allah ﷻ meminta dia mengakui dosanya lalu dia pun yakin bakal hancur, Allah ﷻ mengatakan kepadanya: “Aku telah tutup dosa itu padamu di dunia. Dan pada hari ini aku ampuni kamu.”¹⁷⁰⁴

Karena itu kita melihat bahwa rasa malu merupakan sifat warisan dari para nabi ﷺ. Sifat yang agung ini telah diwarisi secara turun temurun oleh orang-orang shalih dari satu umat kepada umat yang lainnya. Dari satu generasi kepada generasi yang berikutnya. Demikianlah, sampai ajaran rasa malu itu diwarisi oleh pendahulu umat ini yaitu para sahabat ﷺ. Dalam hadits Abu Mas’ud Al-Anshary, ‘Uqbah bin ‘Amir ﷺ, disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَخِيْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.

¹⁷⁰⁴ HR. Al-Bukhari,(183) dengan lafadz Al-Bukhari, Asy-Syaikh Al-Harras menyebutkan dengan lafadz yang sedikit berbeda.

“Sesungguhnya termasuk yang masih didapatkan oleh manusia dari ucapan kenabian yang pertama adalah apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka.”¹⁷⁰⁵

Rasa malu adalah sifat yang mulia. Rasa malu, seluruhnya adalah kebaikan. Rasulullah merupakan profile yang menjadi panutan dan tauladan dalam perihal rasa malu. Bahkan sampai disebutkan bahwa beliau lebih pemalu dari gadis pingitan yang berada dalam kamarnya.

Lebih daripada itu, para malaikat juga memiliki rasa malu. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits ketika Rasulullah ﷺ ditemui oleh ‘Utsman bin ‘Affan ؓ. Waktu itu, Rasulullah ﷺ tersingkap bagian pahanya sehingga terbuka. Maka beliau pun bergegas membenahi dirinya tatkala utsman masuk kepadanya. Rasulullah ﷺ pun ditanya tentang sikapnya yang demikian, maka beliau menjawab:

أَلَا أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلَائِكَةُ

“Bagaimana aku tidak malu kepada seseorang yang para malaikat pun merasa malu kepadanya.”¹⁷⁰⁶

Hadits ini menunjukkan bahwa rasa malu merupakan sifat para malaikat. Maka sebagaimana dalam hadist Abu Mas’ud Al Anshary diatas, bahwa orang yang tidak punya rasa malu, dia akan terjatuh pada perkara-perkara yang buruk dan jelek, baik secara hukum syar’i maupun dalam tinjaun adat kebiasaan manusia.

Pernyataan Nabi ﷺ yang artinya: “apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka”. Di kalangan para ulama, ada tiga pengertian dalam memahaminya:

Pengertian yang pertama:

Sebagian ulama memahami bahwa maksud perintah di sini “apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka”, adalah sebagai ancaman. Maksudnya, jika engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka, sesungguhnya Allah yang akan membalas perbuatanmu. Hal ini seperti firman Allah ﷻ :

¹⁷⁰⁵ HR. Al-Bukhari

¹⁷⁰⁶ HR. Muslim

اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Perbuatlah apa yang kalian kehendaki, sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kalian kerjakan.” (QS.Fushilat: 40)

Maksud ayat ini adalah ancaman. Yakni Allah ﷻ yang akan melihat dan mengawasi apa yang kalian kerjakan, maka perbuatlah apa yang kalian kehendaki. Niscaya Allah ﷻ akan menghitung dan membalas perbuatan kalian itu. Maka menurut pendapat ini bahwa makna hadits diatas adalah ancaman. Berarti perintah berbuat sesuka hati bila tidak memiliki rasa malu merupakan ancaman dari Allah ﷻ.

Pengertian yang kedua:

Menurut sebagian ulama yang lain bahwa perintah di sini maksudnya adalah untuk pembolehan. Artinya, jika engkau tidak malu kepada Allah dan Rasul-Nya serta manusia, maka lakukanlah apa yang engkau suka tersebut, Karena hal itu menunjukkan akan kebolehan nya. Namun jika engkau malu kepada Allah dan Rasul-Nya serta manusia, maka janganlah engkau melakukannya”. Ini adalah pendapat Imam An Nawawi rahimahullah.

Pengertian yang ketiga:

Menurut sebagian ulama yang lain bahwa perintah di sini maksudnya adalah pemberitaan. Artinya, pernyataan: ”apabila engkau tidak malu, maka lakukanlah apa yang engkau suka”, merupakan pemberitaan bahwa orang yang tidak punya rasa malu akan melakukan segala perkara yang baik maupun buruk. Seperti sabda Rasulullah ﷺ :

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaknya dia mempersiapkan tempat duduknya dalam api neraka.”¹⁷⁰⁷

Al-Khathtabi rahimahullah menerangkan mengapa Rasulullah ﷺ memberitakannya dengan kata perintah. Beliau rahimahullah berkata: “Ketika rasa malu itu mencegah dari perbuatan yang jelek, maka orang

¹⁷⁰⁷ HR. Muslim

yang tidak punya rasa malu, seolah-olah dia diperintah oleh tabiatnya untuk berbuat sesukanya. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ di sini menggunakan kata perintah dan tidak menggunakan kata yang menunjukkan pemberitaan”¹⁷⁰⁸.

Rasa malu adalah akhlak yang mulia, akhlak yang dimiliki oleh orang-orang yang baik. Setiap orang yang memiliki rasa malu niscaya akan tercegah dari perkara-perkara yang buruk dan jelek yang dimurka oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya serta dibenci oleh manusia.

Rasa malu itu sendiri terbagi dua. Ada rasa malu yang menjadi sifat pembawaan atau tabiat yang merupakan karunia dan pemberian dari Allah ﷻ. Ini diistilahkan dengan rasa malu yang tidak diupayakan. Bisa jadi ada sebagian orang yang meninggalkan perkara-perkara yang buruk dan jelek bukan karena dia paham dan komitmen kepada agamanya. Akan tetapi lebih disebabkan rasa malu untuk melakukannya. Sehingga dia meninggalkannya bukan karena dorongan agama tapi disebabkan faktor rasa malu yang memang Allah ciptakan pada dirinya. Tabiat ini merupakan karunia Allah ﷻ yang dilimpahkan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah maha memiliki keutamaan yang besar.

Rasa malu yang kedua adalah rasa malu yang bisa diupayakan. Maksudnya adalah rasa malu yang lahir karena merasa selalu diawasi oleh Allah ﷻ. Hal itu bisa tewujud karena mengenal dzat Allah melalui nama-nama dan sifat-sifat Nya yang Maha mulia dan agung. Dia malu kalau Allah melihatnya berbuat keburukan dan kejelekan. Maka dia berupaya menghindari perkara-perkara yang buruk dan jelek disebabkan rasa malu kepada Allah ﷻ, walaupun secara tabi’at dan watak, dia bisa dan mungkin biasa melakukan keburukan dan kejelekan tersebut. Ini namanya rasa malu yang diupayakan dan yang dimaksud oleh sabda Rasulullah ﷺ :

الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

*“Rasa malu itu adalah salah satu cabang dari keimanan.”*¹⁷⁰⁹

Rasulullah ﷺ - sebagaimana dalam hadits Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma- pernah melewati seseorang dari kalangan anshar yang tengah

¹⁷⁰⁸ Fathul Baari oleh Ibnu Hajar Al ‘Asqolaani rahimahullah ,(3/139)

¹⁷⁰⁹ HR. Al-Bukhari dan Muslim

menasihati saudaranya mengenai rasa malu. Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

دَعُهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ

“Biarkan dia, karena sesungguhnya rasa malu itu termasuk dari keimanan.”¹⁷¹⁰

Rasulullah ﷺ bersabda :

الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ

Sifat malu tidak akan mendatangkan sesuatu kecuali kebaikan¹⁷¹¹.

Dalam riwayat lain : *“Malu adalah bagian dari iman dan keimanan itu berada di surga. Ucapan yang jorok berasal dari akhlak yang buruk dan akhlak yang buruk tempatnya dineraka.”¹⁷¹²*

Rasa malu yang termasuk dari keimanan adalah rasa malu yang diupayakan karena merasa diawasi oleh Allah ﷻ .

Apa pun keadaannya, seorang yang punya rasa malu secara tabiat dan kepribadian, memiliki modal dasar untuk menuju rasa malu yang diupayakan karena merasa diawasi oleh Allah ﷻ . Jika rasa malu itu dicabut dari seseorang, baik rasa malu secara tabiat dan kepribadian maupun rasa malu yang memang disyari’atkan, maka akan lenyap berbagai kebaikan dari dirinya. Dia akan jatuh pada perbuatan-perbuatan yang buruk dan jelek, baik secara hukum syar’i maupun secara adat kebiasaan manusia.

Namun di sana sesungguhnya ada rasa malu yang tercela. Rasa malu yang tercela -sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Qodhi ‘Iyadh rahimahullah dan yang selainnya- yaitu rasa malu yang menghalangi seseorang untuk menunaikan hak dan kewajiban.

Seseorang merasa malu dalam menuntut ilmu sehingga dia mengalami kebodohan dalam agamanya. Seseorang merasa malu untuk beribadah kepada Allah sehingga dia tidak menunaikan kewajibannya

¹⁷¹⁰ HR. Bukhari dan Muslim

¹⁷¹¹ HR.AL-Bukhari dalam Kitab Adab, (5652).

¹⁷¹² HR. At-Tirmidzi dalam Kitab Birr Was Shilah, (1932).

terhadap Allah. Seseorang merasa malu untuk menunaikan hak dirinya, hak keluarganya, hak kaum muslimin. Maka semua rasa malu itu adalah rasa malu yang tercela. Karena rasa malu yang seperti ini merupakan kelemahan dan kecerobohan¹⁷¹³.

Jika anda telah memahami kedudukan rasa malu dan mengerti mana yang baik dan tercela darinya. Maka sadarilah bahwa rasa malu harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Dalam upaya pembelajaran /pendidikan sek bagi anak penerapan rasa malu sejak dini merupakan hal yang sangat penting.

Jangan biasakan anak-anak, walau masih kecil, bertelanjang di depan orang lain; misalnya ketika keluar kamar mandi, berganti pakaian, dan sebagainya. Membiasakan anak perempuan sejak kecil berbusana Muslimah menutup aurat juga penting untuk menanamkan rasa malu sekaligus mengajarkan anak tentang auratnya.Salah satu yang bisa kita lakukan untuk menumbuhkan rasa malu pada anak. Caranya antara lain:

- Membiasakan diri untuk selalu menutup badan anak dengan handuk selepas mandi.
- Membiasakan anak untuk menutup alat kelaminnya dengan tangan jika sedang tidak memakai celana.
- Jika anak terbiasa mandi di kamar mandi, maka biasakan pintu kamar mandi tertutup dan tidak dibiarkan terbuka.
- Membiasakan untuk mengenakan pakaian di dalam kamar atau tidak di depan orang banyak.
- Jika dalam rumah terdapat anak laki-laki dan perempuan, maka jangan membiasakan mandi secara bersamaan.
- Tidak membiarkan anak bermain tanpa menggunakan celana.
- Orang tua harus selalu mencontohkan juga perilaku menjaga pakaian selama di rumah. Misalnya tidak membiasakan bertelanjang dada di depan anak-anak, tidak mengenakan handuk saja saat sebelum dan selesai mandi, tidak berganti pakaian di depan anak-anak, bagi ibu-ibu tidak mengenakan pakaian yang minim di depan anak-anak. Hal ini penting, karena anak akan meniru apa yang dilihat dari orang tuanya.

Dengan tumbuhnya rasa malu pada anak kita, maka akan membentengi anak dari perilaku menunjukkan alat kelamin di depan orang lain. Perilaku ini penting agar anak mulai belajar tentang norma sejak dini.Namun demikian janganlah penanaman rasa malu sampai membuat anak menjadi minder/penakut. Dan jika itu telah terjadi

¹⁷¹³ Fathul Baari ,(3/138)

berusahalah untuk membangkitkannya dan menempatkan rasa malu tersebut pada tempatnya malu melakukan maksiat kepada Allah ﷻ .

2. Menanamkan Jiwa Maskulin Pada Anak Lelaki dan Feminim Pada Anak Perempuan.

Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan mendasar. Perbedaan tersebut telah diciptakan sedemikian rupa oleh Allah. Adanya perbedaan ini bukan untuk saling merendahkan, namun semata-mata karena fungsi yang berbeda yang kelak akan diperankannya. Mengingat perbedaan tersebut, Islam telah memberikan tuntunan agar masing-masing fitrah yang telah ada tetap terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian maskulin, dan perempuan memiliki kepribadian feminin. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Untuk itu, harus dibiasakan dari kecil anak-anak berpakaian sesuai dengan jenis kelaminnya.

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , ia berkata :

عن رسول الله ﷺ المتشبهين من الرجال بالنساء والمتشبهات من النساء بالرجال

“Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”¹⁷¹⁴

Ath-Thabari rahimahullah memaknai sabda Nabi ﷺ di atas dengan ucapan:

“Tidak boleh laki-laki menyerupai wanita dalam hal pakaian dan perhiasan yang khusus bagi wanita. Dan tidak boleh pula sebaliknya (wanita menyerupai laki-laki).”

Al-Hafidz Ibnu Hajar rahimahullah menambahkan: “Demikian pula meniru cara bicara dan berjalan. Adapun dalam penampilan/ bentuk pakaian maka ini berbeda-beda dengan adanya perbedaan adat kebiasaan pada setiap negeri. Karena terkadang suatu kaum tidak membedakan model pakaian laki-laki dengan model pakaian wanita (sama saja), akan tetapi untuk wanita ditambah dengan hijab. Pencelaan terhadap laki-laki atau wanita yang menyerupai lawan jenisnya dalam berbicara dan berjalan ini, khusus bagi yang

¹⁷¹⁴ HR. Al-Bukhari , (5885, 6834)

sengaja. Sementara bila hal itu merupakan asal penciptaannya maka ia diperintahkan untuk memaksa dirinya agar meninggalkan hal tersebut secara berangsur-angsur. Bila hal ini tidak ia lakukan bahkan ia terus tasyabbuh dengan lawan jenis, maka ia masuk dalam celaan, terlebih lagi bila tampak pada dirinya perkara yang menunjukkan ia ridla dengan keadaannya yang demikian.”

Al-Hafidz rahimahullah mengomentari pendapat Al-Imam An-Nawawi rahimahullah yang menyatakan mukhannats yang memang tabiat/ asal penciptaannya demikian, maka celaan tidak ditujukan kepadanya, maka kata Al-Hafidz rahimahullah, hal ini ditujukan kepada mukhannats yang tidak mampu lagi meninggalkan sikap kewanita-wanitaannya dalam berjalan dan berbicara setelah ia berusaha menyembuhkan kelainannya tersebut dan berupaya meninggalkannya. Namun bila memungkinkan baginya untuk meninggalkan sifat tersebut walaupun secara berangsur-angsur, tapi ia memang enggan untuk meninggalkannya tanpa ada udzur, maka ia terkena celaan.”¹⁷¹⁵

Al-Imam An-Nawawi rahimahullah menyatakan: “Ulama berkata, mukhannats itu ada dua macam.

Pertama: hal itu memang sifat asal/ pembawaannya bukan ia bersengaja lagi memberat-beratkan dirinya untuk bertabiat dengan tabiat wanita.

Kedua: mukhannats yang sifat kewanita-wanitaannya bukan asal penciptaannya bahkan ia menjadikan dirinya seperti wanita, mengikuti gerak-gerik dan penampilan wanita seperti berbicara seperti mereka dan berpakaian dengan pakaian mereka. Mukhannats seperti inilah yang tercela di mana disebutkan laknat terhadap mereka di dalam hadits-hadits yang shahih.

Adapun mukhannats jenis pertama tidaklah terlaknat karena seandainya ia terlaknat niscaya Rasulullah ﷺ tidak membiarkannya pada kali yang pertama, wallahu a’lam.”¹⁷¹⁶

Beliau juga berkata : “Allah ﷻ menciptakan laki-laki dan perempuan di mana masing-masingnya Dia berikan keistimewaan. Laki-laki berbeda dengan wanita dalam penciptaan, watak, kekuatan, agama dan selainnya. Wanita demikian pula berbeda dengan laki-laki. Siapa

¹⁷¹⁵ Fathul Bari, 10/345

¹⁷¹⁶ Syarah Shahih Muslim, 14/164

yang berusaha menjadikan laki-laki seperti wanita atau wanita seperti laki-laki, berarti ia telah menentang Allah dalam qudrah dan syariat-Nya, karena Allah ﷻ memiliki hikmah dalam apa yang diciptakan dan disyariatkan-Nya. Karena inilah terdapat nash-nash yang berisi ancaman keras berupa laknat, yang berarti diusir dan dijauhkan dari rahmat Allah, bagi laki-laki yang menyerupai (tasyabbuh) dengan wanita atau wanita yang tasyabbuh dengan laki-laki. Maka siapa di antara laki-laki yang tasyabbuh dengan wanita, berarti ia terlaknat melalui lisan Nabi ﷺ. Demikian pula sebaliknya....”¹⁷¹⁷

Dan hikmah dilaknatnya laki-laki yang tasyabbuh dengan wanita dan sebaliknya, wanita tasyabbuh dengan laki-laki, adalah karena mereka keluar/menyimpang dari sifat yang telah Allah ﷻ tetapkan untuk mereka¹⁷¹⁸.

Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin rahimahullah berkata: “Apabila seorang laki-laki tasyabbuh dengan wanita dalam berpakaian, terlebih lagi bila pakaian itu diharamkan seperti sutera dan emas, atau ia tasyabbuh dengan wanita dalam berbicara sehingga ia berbicara bukan dengan gaya/ cara seorang lelaki (bahkan) seakan-akan yang berbicara adalah seorang wanita, atau ia tasyabbuh dengan wanita dalam cara berjalannya atau perkara lainnya yang merupakan kekhususan wanita, maka laki-laki seperti ini terlaknat melalui lisan makhluk termulia (Rasulullah ﷺ). Dan kita pun melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah ﷺ.”¹⁷¹⁹

Perbuatan menyerupai lawan jenis secara sengaja haram hukumnya dengan kesepakatan yang ada (Fathul Bari, 9/406) dan termasuk dosa besar, karena Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullahu dan selainnya mengatakan: “Dosa besar adalah semua perbuatan maksiat yang ditetapkan hukum had-nya di dunia atau diberikan ancaman di akhirat.” Syaikhul Islam menambahkan: “Atau disebutkan ancaman berupa ditiadaknya keimanan (bagi pelakunya), laknat, atau semisalnya.”¹⁷²⁰

Al-Imam Adz-Dzahabi rahimahullahu memasukkan perbuatan ini sebagai salah satu perbuatan dosa besar dalam kitab beliau yang masyhur Al-Kabair¹⁷²¹.

¹⁷¹⁷ Syarah Riyadhi Shalihin, (4/288).

¹⁷¹⁸ Fathul Bari, (10/345-346).

¹⁷¹⁹ Syarah Riyadhi Shalihin, (4/288).

¹⁷²⁰ Mukhtashar Kitab Al-Kabair, Al-Imam Adz-Dzahabi, (hal: 7)

¹⁷²¹ (hal.145)

Disamping itu perlu juga diajarkan kepada anak-anak laki-laki bahwa pelarangan itu tidak hanya pada cara berpakaian, sebab memakai *hinna'* (berinai) yang menjadi cirri khas wanita.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata :*Bahwasanya dibawa kepada Nabi ﷺ seorang laki-laki yang berlagak seperti wanita, dia memberi warna dengan hinna' (quitec) pada (kuku-kuku) kedua tangan dan kakinya. Maka Rasulullah ﷺ bertanya : "Kenapa orang ini ?" Ada sahabat yang menjawab, "Ya Rasulullah, orang laki-laki itu berlagak seperti wanita". Lalu diperintahkan (oleh Rasulullah) supaya orang tersebut diasingkan ke Naqi' (suatu tempat di daerah Muzainah, perjalanan dua malam dari Madinah), lalu ditanyakan kepada beliau, "Ya Rasulullah, apakah tidak kita bunuh saja orang itu ?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya aku dilarang membunuh orang-orang yang shalat"¹⁷²².*

Hal ini memberi pelajaran kepada kita bahwa seorang pendidik khususnya dan orang tua umumnya janganlah memberikan sesuatu yang menjadi ciri khas wanita kepada anak laki-laki atau permainan yang menjadi khas wanita kepada anak laki-laki demikian sebaliknya.

3. Memisahkan Tempat Tidur Mereka.

Nabi ﷺ bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Perintahkan anak yang berumur tujuh tahun untuk mengerjakan shalat; pukullah mereka pada umur sepuluh tahun jika mereka enggan mengerjakannya, dan pisahkanlah tempat tidur mereka*¹⁷²³.

Usia antara 7-10 tahun merupakan usia saat anak mengalami perkembangan yang pesat. Anak mulai melakukan eksplorasi ke dunia luar. Anak tidak hanya berpikir tentang dirinya, tetapi juga mengenai sesuatu yang ada di luar dirinya. Pemisahan tempat tidur merupakan upaya untuk menanamkan kesadaran pada anak tentang eksistensi dirinya. Jika pemisahan tempat tidur tersebut terjadi antara dirinya dan orangtuanya, setidaknya anak telah dilatih untuk berani mandiri. Anak

¹⁷²² HR. Abu Daud , (4/282/4928)

¹⁷²³ Hadits hasan, diriwayatkan oleh Imam Abu Daud, (495).

juga dicoba untuk belajar melepaskan perilaku lekatnya (attachment behavior) dengan orangtuanya. Jika pemisahan tempat tidur dilakukan terhadap anak dengan saudaranya yang berbeda jenis kelamin, secara langsung ia telah ditumbuhkan kesadarannya tentang eksistensi perbedaan jenis kelamin.

4. Mengenalkan Waktu Berkunjung (meminta izin dalam 3 waktu).

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ أَذْنُكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَھُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٥٨)

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS.An Nur:58)

Ibnu Katsir rahimahullah berkata pada tafsir surah An-Nur ayat 58 di atas, “Maksudnya apabila mereka masuk pada selain dari tiga waktu di atas, maka tidak ada dosa bagi kalian jikalau kalian membolehkan mereka, dan juga mereka tidak berdosa apabila melihat sesuatu di selain dari tiga waktu tersebut.”¹⁷²⁴

Aturan ini ditetapkan mengingat di antara ketiga waktu tersebut merupakan waktu aurat, yakni waktu ketika badan atau aurat orang dewasa banyak terbuka. Jika pendidikan semacam ini ditanamkan pada anak maka ia akan menjadi anak yang memiliki rasa sopan-santun dan Akhlak yang mulia. Selanjutnya kita bisa meningkatkan pendidikan ini

¹⁷²⁴ Tafsir Ibnu Katsir: (3/303)

pada tahapan “memahami sunnah-sunnah dalam meminta izin” yang lebih luas seperti:

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٢٧)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. (QS.An-Nur :27)

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya “Sesungguhnya meminta izin itu disyariat kan untuk menjaga pandangan.”¹⁷²⁵

Maka ajarkan pula kepada anak-anak tentang adab-adab meminta izin seperti :

- a. Disunnahkan untuk mendahuluinya dengan salam sebelum meminta izin.

Dari Rib'i رضي الله عنه, dia berkata: “Telah bercerita kepada kami seorang dari bani ‘Amir, sesungguhnya dia meminta izin kepada Nabi ﷺ sementara beliau berada di rumahnya, maka dia berkata, “Apakah saya boleh masuk?” Maka Nabi ﷺ berkata kepada pembantunya, “Keluarlah dan ajarkan kepadanya adab meminta izin, maka ia mengatakannya: “Katakanlah Assalaamu 'alaikum, bolehkah saya masuk?”¹⁷²⁶

- b. Hendaklah orang yang meminta izin untuk berdiri di sebelah kanan atau sebelah kiri pintu.

Hal ini dimaksudkan agar dia tidak mengarahkan pandangannya kepada tempat-tempat yang tidak halal baginya untuk dilihat pada rumah orang tersebut, atau sesuatu yang dibenci oleh si pemilik rumah kalau dia mengarahkan penglihatannya kepada sesuatu itu. Karena sesungguhnya meminta izin itu disyariatkan untuk menjaga pandangan.

¹⁷²⁵ HR.AL-Bukhari dan Muslim

¹⁷²⁶ HR.Ahmad dan Abu Daud.

Dari Abdullah bin Busr رضي الله عنه, beliau berkata, “Apabila Rasulullah ﷺ mendatangi kediaman suatu kaum, beliau tidak menghadap ke arah pintu rumah dengan wajahnya, akan tetapi beliau memalingkan wajahnya ke arah kanan atau kiri, dan berkata: “Assalamu ‘alaikum, assalaamu ‘alaikum”. Hal itu dikarenakan rumah kediaman di saat itu belum memiliki penghalang seperti daun pintu.”¹⁷²⁷

c. Haram hukumnya bagi seseorang memandang ke dalam rumah yang bukan rumahnya tanpa izin.

Meminta izin tidak disyariatkan kalau bukan karena pandangan, barangsiapa yang telah berlebihan untuk memandang kepada apa-apa yang tidak diharamkan baginya dengan tanpa izin, lalu kedua matanya dicungkil maka tidak ada qishash dan denda padanya. Sandaran hal ini adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah رضي الله عنه secara marfu’, “Barangsiapa yang dengan sengaja menengok atau memandang ke dalam rumah orang lain tanpa seizin pemiliknya, maka halal bagi mereka untuk mencungkil matanya”¹⁷²⁸.

Abu Hurairah juga meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Apabila seseorang menengok atau melihat ke dalam rumahmu tanpa izin darimu, lalu anda melemparnya dengan batu kerikil hingga tercungkil matanya, maka tidak ada dosa bagi kamu”¹⁷²⁹.

d. Meminta izin itu hanya tiga kali

Apabila seseorang meminta izin lalu diizinkan -maka dia boleh masuk-, akan tetapi jika tidak hendaknya dia kembali.

Dari Abu Musa Al-Asy’ary رضي الله عنه secara marfu’: “Jika salah seorang dari kalian minta izin sampai tiga kali dan tidak dijawab baginya, maka hendaklah ia pulang”¹⁷³⁰.

Imam Malik berkata, “Meminta izin itu batasnya tiga kali, tidak disunnahkan bagi seseorang untuk menambahnya walaupun cuma sekali, kecuali bagi orang yang benar-benar yakin kalau yang

¹⁷²⁷ HR. Ahmad dan Abu Daud.

¹⁷²⁸ HR.Muslim

¹⁷²⁹ HR. Al-Bukhari dan Muslim

¹⁷³⁰ HR. Al-Bukhari dan Muslim

dimintai izin itu belum mendengar suaranya, maka aku berpendapat boleh untuk menambahnya”¹⁷³¹.

e. Menyebutkan Identitas diri jika ditanya

Dari Jabir رضي الله عنه, beliau berkata: “*Saya mendatangi Rasulullah ﷺ untuk membayar hutang ayahku, kemudian aku mengetuk pintu rumah beliau. Beliau bertanya, “Siapa itu?” Aku menjawab, “Saya,” maka beliau bersabda: “Saya, saya” sepertinya beliau tidak menyukai jawaban tersebut.*”¹⁷³²

Maka sepantasnya seseorang yang bertamu lalu ditanya oleh pemilik rumah, untuk menyebutkan namanya dengan jelas agar diketahui oleh pemilik rumah.

Jika nama orang yang meminta izin tidak dikenal karena adanya kesamaan nama dengan orang lain dan sulit untuk membedakan jika sekedar mendengar suaranya saja, maka dianjurkan bagi orang yang meminta izin untuk menghilangkan kesamaran agar bisa dikenal. Hal ini akan semakin jelas dengan hadits berikut: “Ketika Nabi ﷺ berjalan menuju ke rumah Nabi ﷺ, Zainab istri Ibnu Mas’ud datang meminta izin kepada beliau ﷺ. Lalu dia mengatakan: “Wahai Rasulullah, ini Zainab.” Maka beliau berkata: “Zainab yang mana?” Dia berkata: “Zainab istri Ibnu Mas’ud.” Beliau berkata: “Ya, persilahkan dia masuk!”¹⁷³³

f. Ketuklah pintu dengan perlahan

Karena hal ini termasuk adab yang buruk. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, beliau berkata, “*Pintu kediaman Nabi ﷺ diketuk dengan menggunakan kuku*”¹⁷³⁴

Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, “Adab ini dilakukan oleh para sahabat sebagai gambaran adab yang tinggi. Ini adalah adab terpuji bagi seseorang yang berada di dekat pintu. Adapun yang jauh dari pintu, sehingga suara ketukan pintu dengan kuku tidak terdengar, maka sebaiknya mengetuk pintu lebih keras lagi sesuai yang dibutuhkan.”¹⁷³⁵

¹⁷³¹ At-Tamhid: (3/192).

¹⁷³² HR. Al-Bukhari dan Muslim

¹⁷³³ HR. Al-Bukhari, (1462).

¹⁷³⁴ HR. Al-Bukhari dalam adabul mufrad

¹⁷³⁵ Fathul Bari: (11/38)

- g. Jika pemilik rumah menyuruh untuk kembali, maka orang yang meminta izin harus kembali.

Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ, artinya *“Dan apabila dikatakan kepada kalian, kembalilah. Maka kalian kembalilah. Yang demikian itu lebih menyucikan bagi kalian.”* (QS.An-Nur: 28).

- h. Tidak diperbolehkan untuk memasuki rumah yang di dalamnya tidak ada seorangpun.

Dikarenakan hal itu merupakan sikap sewenang-wenang terhadap hak orang lain. Ibnu Katsir mengatakan, *“Hal itu dikarenakan perbuatan tersebut adalah perbuatan mengganggu milik orang lain tanpa izinnya. Apabila dia menghendaki niscaya dia mengizinkannya dan jika tidak maka dia tidak akan mengizinkannya.”*¹⁷³⁶

- i. Apabila seseorang diundang atau diutus kepada seseorang, maka dia tidak perlu minta izin untuk masuk.

Hal itu dikarenakan bahwa undangan dan diutusnya seseorang untuk menjemputnya sudah terkandung padanya permintaan izin. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: *“Apabila seseorang mengundang kalian untuk makan, kemudian dia mengutus seseorang sebagai utusannya, maka itu merupakan izin baginya”*¹⁷³⁷.

- j. Meminta izin ketika ingin berdiri dan meninggalkan dari majlis

Yang demikian itu merupakan adab nabawiyah yang mulia. Pengunjung diarahkan untuk memiliki adab ketika hendak meninggalkan majlis. Maka, sebagaimana anda meminta izin ketika hendak masuk, begitu pula hendaknya engkau meminta izin ketika hendak meninggalkan majlis.

Kemungkinan alasan diharuskannya hal itu, karena ditakutkannya mata akan melihat hal-hal yang tidak halal untuk dilihat, atau minimal hal-hal yang tidak disukai. Diriwayatkan dari Ibnu Umar ؓ, beliau mengatakan: Nabi ﷺ bersabda, *“Jika salah seorang di antara kalian mengunjungi saudaranya kemudian duduk di dekatnya, maka janganlah dia berdiri sampai dia memberikan izin kepadanya.”*¹⁷³⁸

¹⁷³⁶ Tafsir Ibnu Katsir: (3 / 281)

¹⁷³⁷ HR. Abu Daud

¹⁷³⁸ Dishahihkan oleh Al-Albani dalam Ash-Shahihah ,(182)

5. Mendidik Menjaga Kebersihan Alat Kelamin.

Mengajari anak untuk menjaga kebersihan alat kelamin selain agar bersih dan sehat sekaligus juga mengajari anak tentang najis. Anak juga harus dibiasakan untuk buang air pada tempatnya (toilet training). Dengan cara ini akan terbentuk pada diri anak sikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, mampu menguasai diri, disiplin, dan sikap moral yang memperhatikan tentang etika sopan santun dalam melakukan hajat.

Selanjutnya pendidikan ini harus senantiasa dengan pengajaran adab-adab buang hajat sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ :

5.1. Menjauhi tiga tempat yang terlarang, yaitu seperti dijelaskan oleh Nabi ﷺ dalam sebuah sabdanya:

اجْتَنِبُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَ: الْبِرَازُ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةُ الطَّرِيقِ وَالظِّلَّ

"Jauhilah tiga tempat yang dilaknat, yaitu buang air di sumber mata air, di jalanan dan di bawah tempat orang bernaung".¹⁷³⁹

Dilarang kencing di tempat yang tergenang berdasarkan hadits:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ

"Rasulullah ﷺ melarang kencing pada air yang tergenang" (HR.Muslim [281]).¹⁷⁴⁰

Dilarang membersihkan kotoran dengan tulang dan kotoran, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ؓ pada saat Nabi Muhammad ﷺ berkata kepadanya:

أَبْغَنِي أَحْجَارًا أَسْتَنْفِضُ بِهَا وَلَا تَأْتِنِي بَعْظَمٍ وَلَا رَوْثَةٍ

"Berikanlah kepadaku beberapa batu untuk membersihkan kotoranku dan janganlah membawa kepadaku tulang dan kotoran".

¹⁷³⁹ HR. Abu Daud , (26), Al-Bani mengatkan hadits ini shahih.

¹⁷⁴⁰ Fatwa syekh Abdul Aziz bin Baz rahimhullah begitu juga tidak diperbolehkan kencing pada sumur, begitu juga pada bak mandi yang lubang alirannya tertutup, sebab hukumnya sama seperti air yang tergenang, namun jika pada lubang yang aliran airnya dibuka maka dia sama dengan air yang mengalir maka dibolehkan kencing padanya.

Aku bertanya: "Mengapa tidak memakai tulang dan kotoran?. Maka Rasulullah ﷺ menjawab:

هُمَا مِنْ طَعَامِ الْجِنَّ وَإِنَّهُ أَتَانِي وَفَدُّ جِنِّ نَصِيبَيْنِ وَنَعِمَ الْجِنُّ فَسَأَلُونِي الرَّادَ فَدَعَوْتُ
اللَّهَ لَهُمْ أَنْ لَا يَمُرُّوا بِعَظْمٍ وَلَا بِرَوْثَةٍ إِلَّا وَجَدُوا عَلَيْهَا طَعَامًا

"Keduanya (tulang dan kotoran hewan) adalah makanan jin, sebab telah datang kepadaku utusan jin Nashibin jin yang baik sekali meminta kepadaku jenis bekal yang boleh mereka makan, maka aku berdo'a kepada Allah untuk mereka agar tidak mendapatkan tulang dan kotoran kecuali makanan mereka ada padanya".¹⁷⁴¹

5.2. Adab Buang Hajat Lainnya

- 5.2.1. Jika seseorang ingin membuang hajatnya pada tempat yang lapang maka hendaklah dia menjauh, seperti yang diterangkan dalam hadits riwayat Mughiroh bin Syu'bah dalam Al-Shahihaini, dia menceritakan bahwa beliau menjauh sampai tertutup dariku lalu membuang hajatnya".¹⁷⁴² Yaitu Nabi Muhammad ﷺ.
- 5.2.2. Tidak mengangkat pakaian sampai dirinya mendekat di bumi¹⁷⁴³; sehingga auratnya tidak terbuka, dan hal ini termasuk adab Rasulullah ﷺ sebagaimana yang disebutkan oleh Anas رضي الله عنه.¹⁷⁴⁴
- 5.2.3. Dimakruhkan memasuki tempat membuang air dengan membawa sesuatu yang bertuliskan zikir kepada Allah.¹⁷⁴⁵
- 5.2.4. Dilarang menghadap atau membelakangi kiblat saat buang air pada tempat yang lapang, dan diperbolehkan pada wc yang berbentuk bangunan, berdasarkan hadits Nabi ﷺ :

¹⁷⁴¹ HR. Bukahri dalam bab Al-Manaqib ,(3860).

¹⁷⁴² HR. Al-Bukhari:(1/137), Muslim ,(1/230).

¹⁷⁴³ Zadul Ma'ad ,(1/174).

¹⁷⁴⁴ HR. Abu Daud dan Tirmidzi.

¹⁷⁴⁵ Dalilnya adalah hadits Anas رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ apabila memasuki wc maka beliau meletakkan cincinnya. HR. Abu Daud ,(19), Al-Tirmidzi ,(1746), Al-Nasa'i ,(8/178), Ibnu Majah ,(1/110), Al-Hakim ,(1/187), Al-Baihaqi ,(1/95). Dan hadits ini dilemahkan oleh Ibnul Qoyyim di dalam kitab Tahzibus Sunan ,(1/26-31), dan lihatlah Talkhisul Habir ,(1/108), dan ini tidak termasuk zikir yang telah dikenal sekalipun tulisan: (محمد رسول الله) adalah bagian syahadataini namun tidak seperti tasbeih dan tahlil, oleh karenanya mereka yang menshahihkan hadits ini seperti Al-Tirmidzi dan Al-Hakim atau mengatakan bahwa hadits ini hasan, berkata bahwa hukumnya adalah makruh membawa sesuatu yang bertuliskan zikir. Dan barangsiapa yang mengatakan bahwa hadits ini tidak shahih, maka dia berpendapat tidak makruh membawanya, tetapi yang lebih afdhal agar seseorang tidak membawanya masuk, lain dengan mushaf tidak dianjurkan untuk membawanya masuk (Al-Syarhul Mumti' ,(1/60)

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ فَلَا يَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ وَلَا يُولِّهَا ظَهْرَهُ شَرْقًا أَوْ غَرْبًا

"Apabila salah seorang di antara kalian ingin buang air maka janganlah dia menghadap kiblat dan membelakanginya menghadap lah ke timur atau ke barat".¹⁷⁴⁶

- 5.2.5. Disunnahkan untuk masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan,¹⁷⁴⁷ masuk wc dengan membaca: بِسْمِ اللَّهِ dan disunnahkan juga untuk membaca:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

"Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan jin laki-laki dan perempuan".¹⁷⁴⁸

Dan saat keluar dari wc dianjurkan membaca: غُفْرَانَكَ (Ya Allah ampunilah aku).¹⁷⁴⁹ Dianjurkan untuk mengerjakan adab ini sekalipun di tengah padang pasir saat ingin duduk membuang hajatnya.¹⁷⁵⁰

- 5.2.6. Menutup diri saat membuang hajat, seperti yang dijelaskan di dalam hadits riwayat Al-Mugirah bin Syu'bah di dalam Al-Shahihaini, dia menceritakan bahwa Nabi Muhammad ﷺ menjauh sampai tertutup dariku lalu membuang hajatnya".¹⁷⁵¹
- 5.2.7. Dibolehkan kencing dengan berdiri¹⁷⁵² dan duduk. Kebolehan kencing secara berdiri harus memenuhi dua syarat¹⁷⁵³, yaitu: Aman dari jipratan kencing dan dari pandangan orang lain.

¹⁷⁴⁶ HR. Al-Bukhari ,(144).

¹⁷⁴⁷ Masalah ini bisa dijadikan sebagai qiyas, di mana mendahulukan yang kanan untuk perkara-perkara yang dimuliakan dan mendahulukan yang kiri untuk sebaliknya (Syarhul Mumti' ,(1/81).

¹⁷⁴⁸ HR. Al-Bukhari ,(1/67), Muslim ,(1/283).

¹⁷⁴⁹ HR. Imam Ahmad ,(6/155), dan yang lainnya.

¹⁷⁵⁰ Barangsiapa yang lupa membaca do'a, sementara dia telah berada di dalam wc kemudian mengingatnya, Ibnu Hajar rahimhullah berkata: Hendaklah dia berlindung kepada Allah dengan hatinya, bukan dengan lisannya.

¹⁷⁵¹ HR. Al-Bukhari:,(1/137), Muslim ,(1/230).

¹⁷⁵² Seperti yang diriwayatkan oleh Huzaifah ؓ bahwa dia menceritakan: Aku dan Nabi SAW ingin kencing maka beliau menjauh sampai mendatangi tempat membuang sampah suatu kaum, di belakang sebuah tembok maka beliau berdiri sebagaimana berdirinya salah seorang di antara kalian maka beliau kencing maka akupun menjauh darinya, lalu beliau memberikan isyarat kepadaku untuk mendatangnya, maka akupun datang kepadanya lalu berdiri dibelakangnya sampai beliau selesai kencing. HR. Al-Bukhari ,(225), Muslim ,(273), dan Ibnul Qoyyim menyebutkan alasan kenapa Nabi ﷺ kencing secara berdiri, yaitu agar terhindar dan tidak terkena jipratan kencing sebab

- 5.2.8. Dilarang memegang kemaluan dengan tangan kanan saat kencing, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Qotadah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَأْخُذْ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ وَلَا يَسْتَجِجِي بِيَمِينِهِ وَلَا يَتَنَفَسُ فِي الْإِنَاءِ) وَعِنْدَ مُسْلِمٍ وَغَيْرِهِ, لَا يُسَكِّنُ أَحَدُكُمْ ذِكْرَهُ بِيَمِينِهِ وَهُوَ يَبُولُ وَلَا يَتَمَسَّحُ مِنَ الْخَلَاءِ بِيَمِينِهِ...)

*(Apabila salah seorang di antara kalian kencing, maka janganlah dia memegang zakarnya dengan tangan kanannya, dan tidak pula dia beristinja' dengan tangan kanannya serta tidak boleh bernafas (saat minum) di dalam bejana) dalam riwayat yang lain disebutkan (Janganlah salah seorang di antara kalian memegang kemaluannya dengan tangan kanannya pada saat dia sedang kencing dan tidak pula membersihkan kotorannya dengan tangan kanannya...).*¹⁷⁵⁴

- 5.2.9. Hendaklah membersihkan kotoran dengan air dan batu (sesuatu yang mengisap) sesudah membuang hajat.
- (a) Membersihkan kotoran memakai batu dengan jumlah yang ganjil, minimal mengusap tempat kotoran sejumlah tiga kali, seperti yang dijelaskan dalam hadis Salman رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang beristinja' dengan memaki batu yang kurang dari tiga buah".¹⁷⁵⁵
 - (b) Dimakruhkan berbicara saat berada di kakus/wc berdasarkan riwayat bahwa seorang lelaki lewat di hadapan Nabi lalu dia mengucapkan salam kepadanya namun beliau tidak menjawab

beliau mengerjakan hal ini ketika mendatangi tembok tempat membuang sampah suatu kaum....(Zadul Ma'ad, (1/43).

Adapun hadits A'isyah radhiallahu anha yang mengatakan: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu bahwa Rasulullah ﷺ kencing dengan berdiri maka janganlah engkau mempercayainya, beliau tidak pernah kencing kecuali dengan cara duduk". HR. Al-Nasa'i, (29), dan dishahihkan oleh Al-Bani diartikan sebagai kebiasaan yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah ﷺ, dan lembaga tetap bagian riset dan fatwa Saudi Arabia memfatwakan bahwa jika seseorang kencing secara berdiri tanpa hajat yang menuntut, maka dia tidak berdosa namun dia telah menyalahi adab yang lebih baik dan yang paling sering dikerjakan oleh Rasulullah ﷺ.

¹⁷⁵³ Dikatakan oleh Ibnu Utsamin rahimhullah ta'ala dalam Syarhul Mumti', (1/92).

¹⁷⁵⁴ HR. Al-Bukhari, (153), Muslim, (267).

¹⁷⁵⁵ HR. Muslim, (1/223).

salamnya".¹⁷⁵⁶ Dan pada saat itu beliau sedang membuang hajatnya, dan beliau tidak menjawab sapaan seseorang kecuali yang penting, seperti meminta air atau yang lainnya...

- (c) Mencuci tangan setelah membuang hajat berdasarkan suatu riwayat yang menyebutkan bahwa apabila Nabi masuk wc maka aku membawakan baginya sebuah bejana atau timba berisi air untuk beristinja' dengannya. Abu Daud berkata dalam hadits riwayat Waqi' "kemudian beliau mengusapkan tangannya pada tanah" orang yang meriwayatkan hadits berkata-kemudian aku membawa bejana lain baginya, maka beliau berwudhu' dengannya.¹⁷⁵⁷

6. Mengenalkan Mahram-nya.

Tidak semua perempuan berhak dinikahi oleh seorang laki-laki. Siapa saja perempuan yang diharamkan dan yang dihalalkan telah ditentukan oleh syariat Islam. Ketentuan ini harus diberikan pada anak agar ditaati. Dengan memahami kedudukan perempuan yang menjadi mahram, diupayakan agar anak mampu menjaga pergaulan sehari-harinya dengan selain wanita yang bukan mahram-nya. Inilah salah satu bagian terpenting dikenalkannya kedudukan orang-orang yang haram dinikahi dalam pendidikan seks anak. Dengan demikian dapat diketahui dengan tegas bahwa Islam mengharamkan incest, yaitu pernikahan yang dilakukan antar saudara kandung atau mahram-nya.

Mahram sendiri terbagi menjadi tiga kelompok, yakni mahram karena nasab (keturunan), mahram karena penyusuan, dan mahram mushaharah (kekeluargaan karena pernikahan).

Kelompok pertama, yakni *mahram karena keturunan, ada tujuh golongan:*

- a. Ibu, nenek dan seterusnya ke atas baik dari jalur laki-laki maupun wanita.
- b. Anak perempuan (putri), cucu perempuan dan seterusnya ke bawah baik dari jalur laki-laki maupun wanita.
- c. Saudara perempuan sekandung, seayah atau seibu.
- d. Saudara perempuan bapak (bibi), saudara perempuan kakek (bibi orang tua) dan seterusnya ke atas baik sekandung, seayah atau seibu

¹⁷⁵⁶ HR. Muslim ,(370).

¹⁷⁵⁷ Shahih Abu Daud, dihasankan oleh Albani ,(312)

- e. Saudara perempuan ibu (bibi), saudara perempuan nenek (bibi orang tua) dan seterusnya ke atas baik sekandung, seayah atau seibu
- f. Putri saudara perempuan (keponakan) sekandung, seayah atau seibu, cucu perempuannya dan seterusnya ke bawah baik dari jalur laki-laki maupun wanita
- g. Putri saudara laki-laki sekandung, seayah atau seibu (keponakan), cucu perempuannya dan seterusnya ke bawah baik dari jalur laki-laki maupun wanita

Mereka inilah yang dimaksudkan Allah ﷻ :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ

“Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan...” (QS.An-Nisa: 23)

Kelompok kedua, *juga berjumlah tujuh golongan*, sama dengan mahram yang telah disebutkan pada nasab, hanya saja di sini sebabnya adalah penyusuan. Dua di antaranya telah disebutkan Allah ﷻ :

وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ

“Dan (diharamkan atas kalian) ibu-ibu kalian yang telah menyusukan kalian dan saudara-saudara perempuan kalian dari penyusuan.” (QS.An-Nisa 23)

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang wanita yang menyusui seorang anak menjadi mahram bagi anak susuannya, padahal air susu itu bukan miliknya melainkan milik suami yang telah menggaulinya sehingga memproduksi air susu. Ini menunjukkan secara tanbih bahwa suaminya menjadi mahram bagi anak susuan tersebut . Kemudian penyebutan saudara susuan secara mutlak, berarti termasuk anak kandung dari ibu susu, anak kandung dari

ayah susu, serta dua anak yang disusui oleh wanita yang sama. Maka ayat ini dan hadits yang marfu’:

يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ

“Apa yang haram karena nasab maka itupun haram karena penyusuan.”¹⁷⁵⁸

Keduanya menunjukkan tersebarnya hubungan mahram dari pihak ibu dan ayah susu sebagaimana tersebarnya pada kerabat (nasab). Maka ibu dari ibu dan bapak (orang tua) susu misalnya, adalah mahram sebagai nenek karena susuan dan seterusnya ke atas sebagaimana pada nasab. Anak dari orang tua susu adalah mahram sebagai saudara karena susuan, kemudian cucu dari orang tua susu adalah mahram sebagai anak saudara (keponakan) karena susuan, dan seterusnya ke bawah.

Saudara dari orang tua susu adalah mahram sebagai bibi karena susuan, saudara ayah/ ibu dari orang tua susu adalah mahram sebagai bibi orang tua susu dan seterusnya ke atas.

Adapun dari pihak anak yang menyusu, maka hubungan mahram itu terbatas pada jalur anak keturunannya saja. Maka seluruh anak keturunan dia, berupa anak, cucu dan seterusnya ke bawah adalah mahram bagi ayah dan ibu susunya.

Hanya saja, berdasar pendapat yang paling kuat (rajih), yaitu pendapat jumhur dan dipilih oleh Asy-Syaikh Abdurrahman As-Sa’di, Asy-Syaikh Ibnu Utsaimin dan Syaikhuna (Muqbil) rahimahumullahu, bahwa penyusuan yang mengharamkan adalah yang berlangsung pada masa kecil sebelum melewati usia 2 tahun, berdasarkan firman Allah ﷻ:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

“Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama 2 tahun penuh bagi siapa yang hendak menyempurnakan penyusuannya.” (QS.Al-Baqarah: 233)

¹⁷⁵⁸ Muttafaqun ‘alaihi dari Ibnu ‘Abbas

Dan Hadits ‘Aisyah radhiallahu ‘anha muttafaqun ‘alaihi bahwa penyusuan yang mengharamkan adalah penyusuan yang berlangsung karena rasa lapar dan hadits Ummu Salamah yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Al-Irwa, (2150) bahwa tidak mengharamkan suatu penyusuan kecuali yang membelah (mengisi) usus dan berlangsung sebelum penyapihan.

Dan yang diperhitungkan adalah minimal 5 kali penyusuan. Setiap penyusuan bentuknya adalah: bayi menyusu sampai kenyang (puas) lalu berhenti dan tidak mau lagi untuk disusukan meskipun diselingi dengan tarikan nafas bayi atau dia mencopot puting susu sesaat lalu dihisap kembali.

Kelompok ketiga, jumlaahnya 4 golongan, sebagai berikut:

- a. Istri bapak (ibu tiri), istri kakek dan seterusnya ke atas
- b. Istri anak, istri cucu dan seterusnya ke bawah
- c. Ibu mertua, ibunya dan seterusnya ke atas
- d. anak perempuan istri dari suami lain (rabibah), cucu perempuan istri baik dari keturunan rabibah maupun dari keturunan rabib, dan seterusnya ke bawah berdasarkan An-Nisa: 23.

Nomor 1, 2 dan 3 hanya menjadi mahram dengan akad yang sah meskipun belum melakukan jima’ (hubungan suami istri). Adapun yang keempat maka dipersyaratkan bersama dengan akad yang sah dan harus terjadi jima’, dan tidak dipersyaratkan rabibah itu harus dalam asuhannya menurut pendapat yang paling rajih yaitu pendapat jumhur dan dipilih oleh Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin rahimahullahu.

Dan mereka tetap sebagai mahram meskipun terjadi perceraian atau ditinggal mati, maka istri bapak misalnya tetap sebagai mahram meskipun diceraikan atau ditinggal mati. Dan Rabibah tetap merupakan mahram meskipun ibunya telah meninggal atau diceraikan, dan seterusnya.

Selain yang disebutkan di atas, maka bukan mahram. Jadi boleh seseorang misalnya menikahi rabibah bapaknya atau menikahi saudara perempuan dari istri bapaknya dan seterusnya.

Begitu pula saudara perempuan istri (ipar) atau bibi istri, baik karena nasab maupun karena penyusuan maka bukan mahram, tidak boleh safar berdua dengannya, berboncengan sepeda motor

dengannya, tidak boleh melihat wajahnya, berjabat tangan, dan seterusnya dari hukum-hukum mahram tidak berlaku padanya. Akan tetapi tidak boleh menikahinya selama saudaranya atau keponakannya itu masih sebagai istri hingga diceraikan atau meninggal. Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ :

وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ

“Dan (haram atasmu) mengumpulkan dua wanita bersaudara sebagai istri (secara bersama-sama).” (QS.An-Nisa: 23)

Dan hadits Abu Hurairah رضي الله عنه muttafaqun ‘alibi bahwa Rasulullah ﷺ melarang mengumpulkan seorang wanita dengan bibinya sebagai istri secara bersama-sama. Wallahu a’lam bish-shawab¹⁷⁵⁹

7. Mendidik Anak Agar Selalu Menjaga Pandangan Mata.

Telah menjadi fitrah bagi setiap manusia untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Namun, jika fitrah tersebut dibiarkan bebas lepas tanpa kendali, justru hanya akan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Begitu pula dengan mata yang dibiarkan melihat gambar-gambar atau film yang mengandung unsur pornografi. Karena itu, jauhkan anak-anak dari gambar, film, atau bacaan yang mengandung unsur pornografi dan pornoaksi.

Allah ﷻ berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman¹⁷⁶⁰, “Hendaklah mereka menundukkan pandangannya, dan menjaga kemaluannya. Yang

¹⁷⁵⁹ Lihat Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir As-Sa’di, Syarhul Mumti’, (5/168-210)

¹⁷⁶⁰ Syaikh Abdurahman As Sa’di rahimahullah dalam kitabnya Taisirul Karimir Rahman berkata ketika menafsirkan ayat ini, “Berikanlah kepada mereka petunjuk (hidayah irsyad, wahai Muhammad, pent.) dan katakan kepada orang-orang yang ada pada diri mereka iman agar mencegah diri mereka kosong dari iman.(lihat Taisirul Karimir Rahman Cetakan Dar Ibnu Hazm, Beirut, Lebanon). Maka perkataan Beliau ini menunjukkan salah satu tujuan mulia dari disyariatkannya menundukkan pandangan dari melihat yang diharamkan. Allahu A’lam.

demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”. (QS : An Nuur: 30).

Pada ayat ini Allah ﷻ mendahulukan penyebutan menundukkan pandangan dari pada menjaga kemaluan, maka hal ini menunjukkan pentingnya menundukkan pandangan sebagai sarana untuk membersihkan hati dari penyakit-penyakit yang dapat merasuk ke dalamnya, setelah itu barulah hati itu dapat tumbuh dan berkembang dengan diberi makanan hati yang berupa amal keta’atan sebagaimana badan yang juga butuh makanan agar dapat tumbuh dan berkembang.

Maka pada kesempatan ini kami nukilkan 3 faidah yang sangat agung dari suatu ibadah yang agung, yaitu menundukkan pandangan dari apa yang dijelaskan oleh Ibnul Qoyyim *rahimahullah* secara ringkas¹⁷⁶¹,

Faidah Pertama, ***dapat merasakan manisnya iman***, dimana ia merupakan suatu hal yang lebih baik, lebih lezat dari apa yang ia palingkan matanya dari melihatnya dan yang ia tinggalkan karena Allah ﷻ. ***Maka barangsiapa yang meninggalkan sesuatu apapun karena Allah maka Allah ﷻ akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik dari apa yang dia tinggalkan tersebut.***

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكَ لَنْ تَدَعَ شَيْئًا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا بَدَّلَكَ اللَّهُ بِهِ مَا هُوَ خَيْرٌ لَكَ مِنْهُ

“Sesungguhnya tidaklah sesuatu yang kalian tinggalkan karena Allah ﷻ kecuali pasti akan Allah gantikan untukmu dengan sesuatu yang lebih baik dari apa yang dia tinggalkan”¹⁷⁶².

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* menyebutkan bahwa:“Pandangan itu merupakan **utusan hati**, hatilah yang mengutus pandangan untuk melihat apa yang bisa dikabarkannya dari keindahan apa yang terlihat. Kemudian dari apa yang dilihat inilah muncul rasa rindu, yang kemudian berubah menjadi rasa cinta yang selanjutnya rasa cinta ini dapat berubah menjadi rasa cinta yang bersifat

¹⁷⁶¹ Diringkas dari kitab *Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon* oleh Ibnul Qoyyim *rohimahullah* dengan takhrij hadits dari Syaikh Al Albaniy *rohimahullah* dan tahqiq dari Syaikh ‘Ali bin Hasan Al Halabiy *hafidzahullah* ,(hal: 103-107), terbitan Dar Ibnul Jauziy, Riyadh.

¹⁷⁶² HR. Ahmad ,(21996) dan dinyatakan shahih oleh Syaikh ‘Ali bin Hasan Al Halaby *hafidzahullah* dalam tahqiq dan ta’liq Beliau untuk *Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon* ,(hal:104).

penghambaan, sehingga hatinya menjadi hamba apa yang dia cintai yang semula hanya berawal dari apa yang dia lihat. Sehingga akhirnya mengakibatkan letihnya hati dan hatinya akan menjadi tawanan apa yang ia lihat. Kemudian sang hati yang telah letih ini mengeluhkan keleletihannya pada pandangan, namun apa yang dikatakan pandangan tidaklah seperti yang dia harapkan. Dia mengatakan, “Aku hanyalah sebagai utusanmu dan engkaulah yang mengutusku”¹⁷⁶³.

Maka semakin bertambahlah sakit yang dirasakan hati dan beginilah salah satu ujian bagi hati yang kosong dari kecintaan kepada Allah dan ikhlas kepadaNya, sehingga dengan ini terlihatlah bagi kita dampak buruk dari tidak menjaga pandangan¹⁷⁶⁴.

Kemudian Ibnul Qoyyim rahimahullah mengatakan, :
“*Sesungguhnya hati itu pasti bergantung apa yang dicintainya, maka barangsiapa yang tidak menjadikan Allah lah satu-satunya yang dia cintai dan ilaah yang dia sembah sudah barang tentu hatinya akan menyembah/beribadah kepada selainNya*”¹⁷⁶⁵.

Allah ﷻ berfirman tentang Yusuf ﷺ

كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

“Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya (khianat¹⁷⁶⁶) dan kekejian (keinginan untuk berzina)¹⁷⁶⁷”.

Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang ikhlas dalam keta’atannya¹⁷⁶⁸”. (QS : Yusuf: 24).

Maka lihatlah saudaraku betapa Allah ﷻ kaitkan antara menjadi hamba yang ikhlas dalam keta’atannya kepada Allah, dimana salah satu jalannya adalah dengan memalingkan pandangan

¹⁷⁶³ Lihat Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon (hal:104-105) dengan perubahan redaksi dari kami.

¹⁷⁶⁴ Ibid.

¹⁷⁶⁵ Lihat Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon ,(hal: 105).

¹⁷⁶⁶ Lihat Tafsir Jalalain Li Imamaini Al Jalalain Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Abdurrahman bin Abi Bakr As Suyuthi, (hal: 247) dengan ta’liq dari Syaikh Shofiyurrahman Al Mubarakfuri cetakan Darus Salam, Riyadh, KSA, dan cetakan inilah yang kami jadikan pegangan untuk tafsir Jalalain..

¹⁷⁶⁷ Ibid

¹⁷⁶⁸ Ibid

dari sesuatu yang haram dilihat¹⁷⁶⁹ dan ini adalah salah satu sebab Nabi Yusuf عليه السلام bisa berpaling dari perzinaan dan pengkhianatan padahal saat itu Beliau adalah seorang yang masih muda, belum menikah, terasing dan seorang budak dari majikan suami orang yang mengajaknya berzina.

Faidah Kedua, membuat hati menjadi bercahaya dan melahirkan firasat yang benar.

Ibnu Syujaa' Al Karmani *rahimahullah* mengatakan: *"Barangsiapa yang menjaga dhohirnya dengan mengikuti sunnah dan batinnya dengan perasaan selalu diawasi Allah ﷻ (muroqobah), menahan diri dari mengikuti syahwat, menundukkan pandangan dari melihat hal-hal yang haram dan menjaga diri untuk tidak makan yang haram maka firasatnya tidak akan meleset"*.

Demikian juga firman Allah ﷻ ketika menceritakan kaum Nabi Luth عليه السلام dan musibah yang Allah ﷻ timpakan kepada mereka kemudian setelah itu Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi Al Muwassimin¹⁷⁷⁰". (QS. Al Hijr: 75).

Al Muwassimin dalam ayat ini ditafsirkan oleh Ibnul Qoyyim *rahimahullah* sebagai orang-orang yang penglihatan mereka selamat dari melihat hal-hal yang haram dan keji¹⁷⁷¹.

Dalam surat An Nuur Allah ﷻ berfirman tentang manfaat yang diperoleh orang-orang yang menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluan kemaluannya¹⁷⁷² :

¹⁷⁶⁹ Sehingga dapat memalingkan dirinya dari perbuatan zina dan hal ini dapat terjadi karena Beliau *'alaihi salam* telah merasakan manisnya iman dimana Beliau menerima perintah Allah dengan penuh ketaatan dan membenaran, dan ini adalah salah satu hakikat dari hati yang salim/selamat yang disebutkan oleh Ibnul Qoyyim *rahimahullah* dalam kitabnya yang lain *Miftah Daris Sa'adah wa Mansyur Walayata Ahlil 'Ilmi wal Irodah*, (hal: 200) yang ditahqiq oleh Syaikh 'Ali bin Hasan Al Halaby *hafidzahullah* dan dimuraja'ah oleh Syaikh Bakr Abu Zaid *rahimahullah* cet. Dar Ibnu Affan, Kairo, Mesir.pent..

¹⁷⁷⁰ Dalam Tafsir Jalalain Li Imamaini Al Jalalain Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Abdurrahman bin Abi Bakr As Suyuthi, (hal: 275) dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *الْمُتَوَسِّمِينَ* adalah orang-orang yang memperhatikan peringatan (dari Robbnya, pent.).

¹⁷⁷¹ Lihat *Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon*, (hal:105).

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi”.(QS:Al-Nuur: 35).

Setelah membawakan ayat ini Ibnu Qoyyim rahimahullah mengatakan: “Rahasia dari hal ini adalah bahwa balasan dari suatu amal adalah sesuai dengan amalan yang dikerjakan. Barangsiapa yang menundukkan pandangannya dari melihat yang haram maka Allah akan gantikan dengan sesuatu yang lebih baik darinya. Maka sebagaimana ia menahan pandangan dari hal-hal yang diharamkan maka demikian jugalah Allah akan memenuhi hati dan pandangan orang tersebut dengan cahayaNya sehingga dia akan dapat melihat (dengan hatinya yang telah dipenuhi cahaya) apa yang tidak terlihat oleh orang yang tidak menundukkan pandangannya dari hal yang Allah ﷻ haramkan”.

Kemudian Beliau rahimahullah mengatakan: “Maka hati itu laksana cermin dan hawa nafsu laksana karat yang mengotorinya, apabila cermin tersebut bersih dari noda karat tersebut maka ia akan dapat terlihat sesuatu sebagai mana hakikatnya”¹⁷⁷³.

Faidah Ketiga, *Timbulnya kekuatan, keteguhan dan keberanian hati.*

Allah akan memberikan kepada orang yang menjaga pandangannya dari hal yang haram berupa **kekuatan pertolongan Nya**, sebagaimana Allah memberikan cahayaNya kepada orang ini berupa **kekuatan hujjah**. Maka pada diri orang ini terkumpul dua kekuatan yang menyebabkan setan lari darinya, sebagaimana dikatakan dalam sebuah *atsar*,

إِنَّ الَّذِينَ يُخَالِفُ هَوَاهُ يَفْرَقُ الشَّيْطَانُ مِنْ ظِلِّهِ

“Sesungguhnya setan akan lari dari orang yang menyelisihi hawa nafsunya”¹⁷⁷⁴.

¹⁷⁷² Setelah sebelumnya pada surat yang sama pada ayat 30 Allah ‘Azza wa Jalla perintahkan mereka orang-orang beriman untuk menundukkan pandangannya, pent.

¹⁷⁷³ Lihat *Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon*, (hal:106).

¹⁷⁷⁴ Syaikh ‘Ali bin Hasan Al Halaby hafidzahullah mengatakan, “(atsar ini) tidaklah benar/shahih jika dikatakan marfu’ hadits Nabi ﷺ. lihat ta’liq Beliau untuk *Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon*, (hal:106).

Oleh sebab itu hal ini tidak akan didapatkan orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang berjiwa nista dan rendah. Allah ﷻ berfirman,

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati berkaitan dengan masa lalu, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman¹⁷⁷⁵”. (QS. Ali ‘Imran: 138).

Demikian juga firman Allah ﷻ,

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا

“Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka milik Allahlah kemuliaan itu semuanya”. (QS. Fathiir: 10).

Dengan demikian maka barangsiapa yang ingin mendapatkan kemuliaan maka hendaklah ia mencarinya dengan taat kepada Allah, dengan *al kalamuth thayyib* (kata-kata yang baik) ¹⁷⁷⁶, dan amal yang sholeh. Demikian juga sabda Nabi ﷺ,

مَنْ التَّمَسَّ رِضَى اللَّهِ سَخَطَ النَّاسُ رِضَى اللَّهِ عَنْهُ ، وَأَرْضَى النَّاسُ عَنْهُ ، وَمَنْ التَّمَسَّ رِضَا النَّاسِ سَخَطَ اللَّهُ سَخَطَ اللَّهِ عَلَيْهِ ، وَأَسْخَطَ عَلَيْهِ النَّاسُ

“Barangsiapa yang mencari ridho Allah walaupun manusia murka maka Allah ridho padanya dan menjadikan manusiapun ridho padanya. Dan barangsiapa yang mencari ridho manusia walaupun Allah murka maka Allah akan murka padanya dan Allah jadikan manusiapun murka padanya”¹⁷⁷⁷.

¹⁷⁷⁵ Maksudnya jika kamu benar-benar orang yang benar dalam imannya. (lihat Tafsir Jalalain Li Imamaini Al Jalalain Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Abdurrahman bin Abi Bakr As Suyuthi , (hal: 76).

¹⁷⁷⁶ Kata-kata yang baik itu mencakup dua makna,

- Kata-kata yang baik secara dzatnya, yaitu Al Qur’an dan As Sunnah.
- Kata-kata yang baik dilihat dari maksud dan tujuannya. Allahu A’lam, lihat Syarh ‘Arbai’in An Nawawiah oleh Syaikh Muhammad bin Sholeh Al ‘Utsaimin, terbitan Dar Tsuruya.

¹⁷⁷⁷ HR. Ibnu Hibban dalam shohihnya ,(275). Hadits ini dinyatakan shahih lighoirih oleh Al Albani.

Dengan demikian kita katakan pula bahwa : *“Barangsiapa yang taat kepada Allah maka Allah akan mengasihinya dan melindunginya, tidak akan hina orang yang dikasihi dan dilindungi Robbnya”* ¹⁷⁷⁸.

Sebagaimana yang diajarkan Nabi ﷺ dalam salah satu do’a qunut,

إِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَّيْتِ وَلَا يَعْزُّ مَنْ عَادَيْتِ

“Sesungguhnya tidaklah hina orang yang engkau kasihi dan engkau tolong. Dan tidaklah mulia orang yang engkau musuhi” ¹⁷⁷⁹.

8. Mendidik Anak Agar Tidak Melakukan Ikhtilât.

Ikhtilât adalah bercampur-baurnya laki-laki dan perempuan bukan mahram tanpa adanya keperluan yang diboleh-kan oleh syariat Islam. Perbuatan semacam ini pada masa sekarang sudah dinggap biasa. Mereka bebas mengumbar pandangan, saling berdekatan dan bersentuhan; seolah tidak ada lagi batas yang ditentukan syariah guna mengatur interaksi di antara mereka. Ikhtilât dilarang karena interaksi semacam ini bisa menjadi mengantarkan pada perbuatan zina yang diharamkan Islam. Karena itu, jangan biasakan anak diajak ke tempat-tempat yang di dalamnya terjadi percampuran laki-laki dan perempuan secara bebas.

9. Mendidik Anak Agar Tidak Melakukan Khalwat.

Masalah khalwat bukanlah masalah yang ringan karena berapa banyak kerusakan moral generasi muda islam disebabkan masalah ini. Di sekolah-sekolah yang nota benenya disebut sekolah islam tidak sedikit pihak sekolah (pendidik/guru) yang menganggap masalah ikhtilat sebagai masalah biasa. Mulai dari sekolah dasar (biasa mualai dari kelas 3 SD selanjutnya) banyak anak-anak didik terbiar dan melakukan ikhtilat. Padahal perkara ini harus diberi pengertian semenjak dini.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَخْلُونَ أَحَدَكُمْ بامرأة فإن الشيطان ثالثهما

¹⁷⁷⁸ Lihat Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon ,(hal:107).

¹⁷⁷⁹ HR. Abu Daud ,At-Tirmidzi , dan lain-lain dinyatakan shahih oleh Al Albani dalam takhrij Beliau untuk Sunan At-Tirmidzi demikan juga muridnya Syaikh ‘Ali bin Hasan Al Halaby hafidzahullah dalam ta’liqnya untuk Ighotsatul Lahfan fi Mashoyidisy Syaithon ,(hal: 107).

*“Janganlah salah seorang dari kalian berkhalwat dengan seorang wanita karena sesungguhnya syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.”*¹⁷⁸⁰

ومن كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يخلون بامرأة ليس معها ذو محرم منها فإن ثالثهما
الشيطان

*“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berkhalwat dengan seorang wanita tanpa ada mahrom wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.”*¹⁷⁸¹

*“Dari Ibnu Abbas ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kacuali jika bersama dengan mahrom sang wanita tersebut.’ Lalu berdirilah seseorang dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, istriku keluar untuk berhaji, dan aku telah mendaftarkan diriku untuk berjihad pada perang ini dan itu,’ maka Rasulullah ﷺ berkata, ‘Kembalilah!, dan berhajilah bersama istrimu.’”*¹⁷⁸²

Anas bin Malik berkata,

جاءت امرأة من الأنصار إلى النبي ﷺ فخلا بها فقال والله إنكم لأحب الناس إلي

*“Datang seorang wanita dari kaum Ansor kepada Nabi ﷺ lalu Nabi ﷺ pun berkhalwat dengannya, lalu Nabi ﷺ berkata, ‘Demi Allah kalian (kaum Anshor) adalah orang-orang yang paling aku cintai.”*¹⁷⁸³

باب
Imam Al-Bukhori memberi judul hadits ini dengan perkataannya, *“Bab: Dibolehkannya seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita jika di hadapan khalayak.”*

¹⁷⁸⁰ HR. Ahmad, (1/18), Ibnu Hibban (lihat *Shahih Ibnu Hibban*, (1/436), At-Tabrani dalam *Al-Mu’jam Al-Awshoth*, (2/184), dan Al-Baihaqi dalam sunannya, (7/91). Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Shahihah*, (1/792/430)

¹⁷⁸¹ HR. Ahmad dari hadits Jabir, (3/339). Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Irwaul Gholil*, (6 /1813)

¹⁷⁸² HR. Al-Bukhari, (5233) dan Muslim, (2/975)

¹⁷⁸³ HR. Al-Bukhari, (5234), *Kitabun Nikah*

Ibnu Hajar berkata, “Imam Al-Bukhari menyimpulkan hukum (dalam judul tersebut dengan perkataannya) “*di hadapan khalayak*” dari perkataan Anas bin Malik dari riwayat yang lain ¹⁷⁸⁴ “*Maka Nabi pun berkhalwat dengannya di sebagian jalan atau sebagian السكك (sukak).*” Dan السكك, adalah jalan digunakan untuk berjalan yang biasanya selalu dilewati manusia.”

Ibnu Hajar menjelaskan bahwasanya ada khalwat yang diharamkan dan ada khalwat yang diperbolehkan:

Pertama : Khalwat yang diperbolehkan adalah sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi ﷺ bersama wanita tersebut, yaitu memojok dengan suara yang tidak di dengar oleh khalayak namun tidak tertutup dari pandangan mereka. Hal ini juga sebagaimana penjelasan Al-Muhallab, “Anas tidak memaksudkan bahwa Nabi ﷺ berkhalwat dengan wanita tersebut hingga tidak kelihatan oleh orang-orang sekitar Nabi ﷺ tatkala itu, namun Nabi ﷺ berkhalwat dengan wanita tersebut hingga orang-orang di sekitarnya tidak mendengar keluhan sang wanita dan pembicaraan yang berlangsung antara Nabi ﷺ dan wanita tersebut. Oleh karena itu Anas mendengar akhir dari pembicaraan Nabi ﷺ dan wanita tersebut lalu iapun menukilnya (meriwayatkannya) dan ia tidak meriwayatkan pembicaraan yang berlangsung antara Nabi ﷺ dan wanita itu karena ia tidak mendengarnya.” ¹⁷⁸⁵ .

Adapun perkataan Imam Nawawi bahwa “kemungkinan wanita tersebut adalah mahrom Nabi ﷺ seperti Ummu Sulaim dan saudara

¹⁷⁸⁴Diantaranya diriwayatkan oleh Imam Muslim (4/1812):

عن أنس أن امرأة كان في عقلها شيء فقالت يا رسول الله إن لي إليك حاجة فقال يا أم فلان انظري أي السكك شئت حتى أقضي لك حاجتك فخلا معها في بعض الطرق حتى فرغت من حاجتها

“Dari Anas bin Malik bahwasanya seorang wanita yang peikirannya agak terganggu berkata kepada Nabi ﷺ, ‘Wahai Rasululllah, saya punya ada perlu denganmu,’ maka Rasululllah ﷺ berkata kepadanya, ‘Wahai Ummu fulan, lihatlah kepada jalan mana saja yang engkau mau hingga aku penuhi keperluanmu.’ Maka Nabi ﷺ pun berkhalwat dengan wanita tersebut di sebuah jalan hingga wanita tersebut selesai dari keperluannya.”

Ibnu Hajar berkata, “Yaitu ia tidak berkhalwat dengan wanita tersebut hingga keduanya tertutup dari pandangan khalayak (tersembunyi dan tidak kelihatan-pen), namun maksudnya dibolehkan khalwat jika (mereka berdua kelihatan oleh khalayak) namun suara mereka berdua tidak terdengar oleh khalayak karena ia berbicara dengannya perlahan-lahan, contohnya karena suatu perkara yang wanita tersebut malu jika ia menyebutkan perkara tersebut di hadapan khalayak.”

¹⁷⁸⁵ *Fathul Bari* ,(9/413).

wanita.”¹⁷⁸⁶, maka kuranglah tepat karena sebagaimana dalam riwayat Imam Muslim bahwa wanita tersebut pikirannya agak terganggu, dan ini bukanlah merupakan sifat Ummu Sulaim).

Kedua : Khalwat yang diharamkan adalah khalwat (bersendiriannya) antara lelaki dan wanita sehingga tertutup dari pandangan manusia. Berkata Al-Qodhi dalam *Al-Ahkam As-Sulthoniah* tentang sifat penegak amar ma'ruf nahi mungkar, “Jika ia melihat seorang pria yang berdiri bersama seorang wanita di jalan yang dilewati (orang-orang) dan tidak nampak dari keduanya tanda-tanda yang mencurigakan maka janganlah ia menghardik mereka berdua dan janganlah ia mengingkari. Namun jika mereka berdua berdiri di jalan yang sepi maka sepinya tempat mencurigakan maka ia boleh mengingkari pria tersebut dan hendaknya ia jangan segera memberi hukuman terhadap keduanya khawatir ternyata sang pria adalah mahrom sang wanita. Hendaknya ia berkata kepada sang pria -jika ternyata ia adalah mahrom sang wanita- jagalah wanita ini dari tempat-tempat yang mencurigakan. -Dan jika ternyata wanita tersebut adalah wanita *ajnabiah*- hendaknya ia berkata kepada sang pria, ‘*Aku ingatkan kepadamu dari bahaya berkhawat dengan wanita ajnabiah yang bisa menjerumuskan.*’”

Ibnu Hajar berkata, “Hadits ini (yaitu hadits Anas di atas) menunjukkan akan bolehnya berbincang-bincang dengan seorang wanita *ajnabiah* (bukan mahrom) dengan pembicaraan rahasia (diam-diam), dan hal ini bukanlah celaan terhadap kehormatan agama pelakunya jika ia aman dari fitnah. Namun perkaranya sebagaimana perkataan Aisyah وأيكم *“Dan siapakah dari kalian yang mampu menahan gejolak nafsunya sebagaimana Nabi ﷺ bisa menahan syahwatnya.”*¹⁷⁸⁷

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Musonnaf*-nya ,[7/17], ia berkata, “*Telah menyampaikan kepada kami Aswad bin ‘Amir, (ia berkata), ‘Telah menyampaikan kepada kami Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid dari Sa’id bin Al-Musayyib...’*”). berkata,

لقد بلغت ثمانين سنة وأنا أخوف ما أخاف على النساء

“*Aku telah mencapai usia delapan puluh tahun dan yang paling aku takutkan adalah para wanita.*”

¹⁷⁸⁶ *Al-Minhaj* ,(16/68).

¹⁷⁸⁷ *Fathul Bari* ,(9/414).

Dalam riwayat yang lain dari Ali bin Zaid bin Jad'an bahwasanya Sa'id berkata, *"Tidaklah syaitan berputus asa dari (menggoda) sesuatu kecuali ia mencari jalan keluar dengan mempergunakan para wanita (sebagai senjatanya untuk menggoda)"*, Ali bin Zaid bin Jad'an berkata, *"Kemudian Sa'id berkata (padahal waktu itu ia telah berumur 84 tahun dan matanya yang satu tidak bisa digunakan untuk melihat lagi, dan mata yang satunya lagi rabun): 'Tidak ada sesuatu yang lebih aku takutkan daripada para wanita.'"*¹⁷⁸⁸

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضُرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

*"Tidak pernah aku tinggalkan fitnah yang lebih berbahaya terhadap kaum pria daripada finah para wanita."*¹⁷⁸⁹

Sa'id berkata, *"Kenyataannya sebagaimana yang telah aku katakan kepada kalian."*¹⁷⁹⁰ ia berkata, "Telah mengabarkan kepada kami 'Amr bin 'Ashim, ia berkata, "Telah mengabarkan kepada kami Salam bin Miskin, ia berkata, "Telah menyampaikan kepada kami 'Imron bin 'Abdillah," 'Ato' berkata: *"Jika aku diberi kepercayaan untuk menjaga baitul mal (tempat penyimpanan harta kaum muslimin) maka aku akan menjalankan amanah tersebut, namun aku tidak bisa menjamin diriku dari seorang budak wanita yang cantik."*

Imam Ad-Dzahabi mengomentari perkataan 'Ato ini: "Sungguh benar perkataan 'Ato' -semoga Allah merahmati beliau- sebagaimana telah disebutkan dalam hadits, *'Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua.'*"¹⁷⁹¹

Maka sungguh benarlah perkataan Ahmad bin 'Ashim Al-Anthoki (beliau meninggal tahun 239 H):

مَنْ كَانَ بِاللَّهِ أَعْرَفَ كَانَ مِنْهُ أَخَوْفَ

¹⁷⁸⁸ Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* ,(4/373/5452) dengan sanadnya hingga Ali bin Al-Madini dari Sufyan dari Ali bin Zaid bin Jad'an.

¹⁷⁸⁹ HR. Al-Bukhari ,(5096] *Kitabun Nikah* dan Mulim ,(97,98) *Kitab Adz-Dzikir*.

¹⁷⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dalam *At-Tobaqoot Al-Kubro* ,(5/136)

¹⁷⁹¹ *Siyar A'lam An-Nubala* ,(5/87-88).

“Barangsiapa yang lebih mengenal Allah maka ia akan lebih takut kepada Allah.”¹⁷⁹²

Lihatlah para salaf seperti Sa'id bin Al-Musayyib yang tidaklah pernah dikumandangkan adzan selama empat puluh tahun kecuali Sa'id telah berada di mesjid¹⁷⁹³ demikian juga 'Ato yang Ibnu Juraij berkata tentangnya:

كان المسجد فراش عطاء عشرين سنة وكان من أحسن الناس صلاة

“Mesjid adalah tempat tidur 'Ato' selama dua puluh tahun, dan beliau adalah orang yang paling baik sholatnya.”¹⁷⁹⁴

Dikatakan kepada Abul Qosim An-Nasr Abadzi, “Sebagian orang duduk (bergaul) dengan para wanita dan mereka berkata, “Saya bisa terjaga untuk tidak memandang mereka.” Ia pun berkata, “Selama jasad masih utuh maka perintah dan larangan juga tetap berlaku dan penghalalan dan pengharaman juga tetap ditujukan dengan keduanya (yaitu perintah dan larangan) dan tidaklah memberanikan diri kepada syubhat-syubhat kecuali orang yang menjerumuskan dirinya untuk jatuh dalam hal-hal yang haram.”¹⁷⁹⁵

Memang benar hal itu bukanlah merupakan khalwat yang diharamkan, namun ingat diantara hikmah diharamkan khalwat adalah karena khalwat merupakan salah satu sarana yang mengantarkan kepada perbuatan zina, sebagaimana mengumbar pandangan merupakan awal langkah yang akhirnya mengantarkan pada perbuatan zina. Oleh karena itu bentuk khalwat yang dilakukan oleh kebanyakan pemuda meskipun jika ditinjau dari hakikat khalwat itu sendiri bukanlah khalwat yang diharamkan, namun jika ditinjau dari fitnah yang timbul akibat khalwat tersebut maka hukumnya adalah haram. Para pemuda-pemudi yang berdua-duaan tersebut telah jatuh dalam hal-hal yang haram lainnya seperti saling memandang antara satu dengan yang lainnya, sang wanita mendayu-dayukan suaranya dengan menggoda, belum lagi pakaian sang wanita yang tidak sesuai dengan syari'at, dan lain sebagainya yang jauh lebih parah. Khalwat yang asalnya dibolehkan ini

¹⁷⁹² Al-Bidayah wan Nihayah ,(10/318), Bugyatut Tolab fi Tarikh Al-Halab ,(2/750)

¹⁷⁹³ Tahdzibut Tahdzib ,(4/87).

¹⁷⁹⁴ Siyar A'lam An-Nubala ,(5/84), Tahdzibul Kamal ,(20/80), Tarikh Ibnu 'Asakir ,(40/392), Hilyatul Auliya' ,(3/310).

¹⁷⁹⁵ Syaradzatzuz Dzahab ,[3/58], Tobaqoot As-Sufiah ,[1/364].

namun jika tercampur dengan hal-hal yang haram ini maka hukumnya menjadi haram. Khalwat yang tidak aman dari munculnya fitnah maka hukumnya haram.

Demikian masalah khalwat. Dan masalah ini menunjukkan bahwa peringatan akan bahaya khalwat tidak hanya ditujukan kepada anak-anak didik. Akan tetapi peringatan tersebut jauh lebih penting bagi pendidik itu sendiri, orang tua dan seluruh kaum muslimin.

Semoga kita menjadi pendidik dan orang tua yang benar-benar memperhatikan masalah ini. Terutama di era modern ini, ketika sarana-prasarana, kesempatan, lingkungan dan tontonan untuk melakukan berbagai kemaksiatan sangat banyak dan sangat menggairakan generasi muda Islam. Allahu Musta'an.

10. Mendidik Etika Berhias.

Salah satu bentuk pendidikan sek yang sangat perlu ditekankan kepada anak-anak sejak dini adalah pengajaran kepada mereka tentang etika berhias. Sebab berhias, jika tidak diatur secara islami, akan menjerumuskan seseorang pada perbuatan dosa. Berhias berarti usaha untuk memperindah atau mempercantik diri agar bisa berpenampilan menawan. Tujuan pendidikan seks dalam kaitannya dengan etika berhias adalah agar berhias tidak untuk perbuatan maksiat.

Sebelum kita masuk kepada beberapa etika berhias untuk wanita maupun pria sebaiknya kita terlebih dahulu berbicara tentang *aurat*.

Sebagaimana dimaklumi bahwa Allah ﷻ telah memberikan nikmat kepada hamba-hambanya yang mana Allah ﷻ menutup mereka dengan pakaian yang hakiki, kemudian membimbing mereka kepada pakaian lainnya yang ma'nawi yang lebih besar kedudukannya daripada pakaian yang pertama. Allah ﷻ berfirman :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ (٢٦) يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمُ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوَاتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ (٢٧)

“ Wahai bani Adam, telah kami turunkan kepada kalian pakaian untuk menutupi aurat kalian dan juga perhiasan. Sedangkan pakaian takwa , demikian itu lebih baik. Demikian itu adalah salah satu dari ayat-ayat Allah, agar mereka mau mengingatnya. Wahai Bani Adam, janganlah sampai syaithan menimpakan fitnah kepada kalian sebagaimana dia telah mengeluarkan kedua orang tua kalian dari surga, dan meninggalkan pakaian mereka berdua sehingga auratnya tersingkap. Sesungguhnya syaithan, dia dan pengikutnya dapat melihat kalian dari tempat yang kalian tidak dapat melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan para syaithan sebagai wali bagi orang-orang yang tidak beriman “(QS.Al-A’raf : 26 - 27).

Ibnu Katsir rahimahullah berkata - di dalam menafsirkan ayat ini - Allah memberikan nikmat kepada hamba-hambanya dengan apa yang telah dia jadikan bagi mereka berupa *libas* (pakaian) dan *risyah* (perhiasan), *libas* yang menutup aurat dan aurat adalah *as-sauaat*, dan *Ar-Risy* adalah apa yang dipakai untuk berhias secara zhahir, maka yang pertama termasuk perkara yang darurat dan *Ar-Risy* termasuk perkara yang sekunder dan berupa kebutuhan tambahan¹⁷⁹⁶.

Makna Aurat Secara bahasa *aurat* bermakna keburukan manusia¹⁷⁹⁷, atau celah/kekurangan¹⁷⁹⁸. Dan menurut syari’at aurat adalah apa-apa yang diwajibkan untuk ditutupi dan diharamkan untuk dipandang¹⁷⁹⁹.

Adapun batasan aurat wanita dan pria , sebagai berikut:

Menurut Madzhab Hanafi: Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan 2 telapak tangannya¹⁸⁰⁰, oleh karenanya kepala wanita adalah aurat yang harus ditutup¹⁸⁰¹.

Imam Malik rahimahullah berkata : Jika seorang wanita merasa wajahnya atau tapak tangannya demikian indahnya sehingga ia amat kuatir orang yang melihatnya terkena fitnah maka baik ia tutup bagian tersebut (dengan cadar misalnya -pen)¹⁸⁰².

¹⁷⁹⁶ Tafsir Al-Qur`an Al-Azhim ,(2/217) cetakan Daar Al-Kutub Al-Ilmiyah - Beirut - 1418 H

¹⁷⁹⁷ Ash-Shihaah Fil Lughah, ,(2/5); Tahdzib Al-Lughah, (1/367)

¹⁷⁹⁸ Lisanul Arab, (4/612); Tajul Arus, (1/3257).

¹⁷⁹⁹ Al-Fiqh Al-Islamiy, (1/738)

¹⁸⁰⁰ Al-Ikhtiyar Li Ta’lil Al-Mukhtar, (1/4)

¹⁸⁰¹ Al-Mabsuth, (2/64)

¹⁸⁰² Mawahib Al-Jalil fi Syarh Mukhtashar Syaikh Khalil, (4/24)

Dalam kitab Kifayaat al-Thaalib ,[1/215], Abu al-Hasan al-Malikiy menyatakan, *“Aurat wanita merdeka adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan kedua telapak tangan..”*.

Dalam Hasyiyah Dasuqiy, dinyatakan, *“Walhasil, aurat haram untuk dilihat meskipun tidak dinikmati. Ini jika aurat tersebut tidak tertutup. Adapun jika aurat tersebut tertutup, maka boleh melihatnya. Ini berbeda dengan menyentuh di atas kain penutup; hal ini (menyentuh aurat yang tertutup) tidak boleh jika kain itu bersambung (melekat) dengan auratnya, namun jika kain itu terpisah dari auratnya, ...sedangkan aurat wanita muslimah adalah selain wajah dan kedua telapak tangan...”*

Ringkasnya menurut Madzhab Maliki: Aurat wanita di depan sesama wanita muslimah adalah sama dengan aurat laki-laki dengan sesama laki-laki (yang tidak boleh terlihat hanya antara pusar sampai lutut -pen)¹⁸⁰³, aurat wanita di depan laki-laki muslim adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan 2 tapak tangannya, aurat wanita di depan laki-laki kafir adalah seluruh tubuhnya termasuk wajah dan 2 tapak tangannya¹⁸⁰⁴.

Berkata Imam Syafi'i: Bukan hanya batas aurat-nya¹⁸⁰⁵, saja yang harus ditutup, melainkan tidak cukup aurat tersebut ditutupi oleh pakaian yang menutupi seluruhnya jika ia masih ketat/membentuk tubuh¹⁸⁰⁶.

Dalam kitab al Muhadzdzab ,[1/64], Al Imam Asy Syiraaazy berkata : *“Hadits yang diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khuduriy, bahwasanya Nabi saw bersabda, “Aurat laki-laki adalah antara pusat dan lutut. Sedangkan aurat wanita adalah seluruh badannya, kecuali muka dan kedua telapak tangan.”*

Mohammad bin Ahmad al-Syasyiy, dalam kitab Haliyat al-'Ulama berkata; *“.. Sedangkan aurat wanita adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan.”*

Al-Haitsamiy, dalam kitab Manhaj al-Qawiim ,[1/232], berkata; *“..Sedangkan aurat wanita merdeka, masih kecil maupun dewasa, baik*

¹⁸⁰³ Mawahib Al-Jalil fi Syarh Mukhtashar Syaikh Khalil, (4/16)

¹⁸⁰⁴ Asy-Syarhul Kabir Li Syaikh Ad-Dardir, (1/214)

¹⁸⁰⁵ Aurat ada yang mughalazhah (aurat besar) yaitu 2 kemaluan dan ada yang ghairu-mughalazhah (aurat kecil), keduanya harus ditutup

¹⁸⁰⁶ Al-Qawanin Al-Fiqhiyyah,(hal: 54)

ketika sholat, berhadapan dengan laki-laki asing (non mahram) walaupun di luarnya, adalah seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.”

Dalam kitab al-Umm ,[1/89] dinyatakan;”*Aurat perempuan adalah seluruh badannya, kecuali muka dan kedua telapak tangan.”*

Al-Dimyathiy, dalam kitab *I’aanat al-Thaalibiin*, menyatakan; “..*aurat wanita adalah seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan”.*

Di dalam kitab Mughniy al-Muhtaaaj, [1/185], Imam Syarbiniy menyatakan;” ...*Sedangkan aurat wanita adalah seluruh tubuh selain wajah dan kedua telapak tangan...”*

Ringkasnya Menurut Madzhab Syafi’i¹⁸⁰⁷: Aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali wajah dan 2 tapak tangannya¹⁸⁰⁸, yaitu tapak tangannya yang bagian atas maupun yang bagian bawahnya bukan termasuk aurat, tapi dalam masalah ini madzhab kami ada 2 qaul, namun berkata Al-Muzni bahwa yang kuat ia bukan termasuk aurat¹⁸⁰⁹. Telapak kaki wanita termasuk aurat¹⁸¹⁰, bagi banci yang menurut kedokteran dominan sifat wanitanya maka auratnya sama dengan aurat wanita¹⁸¹¹.

Dari kalangan Hanabilah Imam Ibnu Qudamah *rahimahullah* berkata :” *Mayoritas ulama sepakat bahwa seorang wanita boleh membuka wajah dan mereka juga sepakat; seorang wanita mesti mengenakan kerudung yang menutupi kepalanya. Jika seorang wanita sholat, sedangkan kepalanya terbuka, ia wajib mengulangi sholatnya....Abu Hanifah berpendapat, bahwa kedua mata kaki bukanlah termasuk aurat..Imam Malik, Auza’iy, dan Syafi’iy berpendirian; seluruh tubuh wanita adalah aurat, kecuali muka dan kedua telapak tangan. Selain*

¹⁸⁰⁷ Imam Az-Zayadi Asy-Syafi’i dalam Syarhul Muharrar menyebutkan 4 jenis aurat bagi wanita: Pertama, aurat saat shalat yaitu kecuali wajah dan 2 tapak tangan; Kedua, aurat pandangan dari orang laki-laki yaitu semuanya termasuk lelaki dilarang memandangi secara terus-menerus wajah dan tangan wanita; Ketiga, aurat di depan suami atau saat sendirian yaitu sama dengan aurat laki-laki (kecuali pusar dan lutut); Keempat, aurat di depan orang kafir yaitu seluruh tubuhnya (Lih. Hawasyi Asy-Syairazy, (2/112).

¹⁸⁰⁸ Al-Majmu’, (3/167)

¹⁸⁰⁹ Raudhatut Thalibin wa ‘Umdatul Muftin, (1/104)

¹⁸¹⁰ Al-Umm, (1/109)

¹⁸¹¹ Fathul Wahhab, (1/88)

keduanya (muka dan telapak tangan) wajib untuk ditutup ketika hendak mengerjakan sholat...”¹⁸¹².

Sementara ulama Hanbali yang lain mengatakan : *“Seluruh tubuh wanita merdeka adalah aurat kecuali muka, dan kedua telapak tangan - ini dipilih oleh mayoritas ulama....”¹⁸¹³*

Ringkasnya dalam Madzhab Hanbali: Ada 2 qaul¹⁸¹⁴, yang pertama menyatakan bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuhnya sampai ke kuku-kukunya¹⁸¹⁵, berdasarkan hadits riwayat Tirmidzi: Al-Mar’atu ‘aurah (wanita itu aurat), dan qaul kedua dikecualikannya wajah dan 2 tapak tangan berdasar hadits larangan bagi wanita menutup keduanya saat Ihram¹⁸¹⁶ juga sesuai dengan makna ayat “maa zhahara minha (kecuali yang biasa nampak)”¹⁸¹⁷ maka wajah dan 2 tapak tanganlah makna ayat tersebut karena keduanya tidak mungkin ditutup untuk mengenali orang saat berbisnis dsb¹⁸¹⁸, ada juga yang menambahkan kedua tapak kaki¹⁸¹⁹.

Inilah sebgaiian dari tata cara berhias.

10.1. Bagi Wanita :

a) Kewajiban menutup Aurat

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi,katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuan mu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan

¹⁸¹² al-Mughniy,(1/349)

¹⁸¹³ al-Furuu,(1/285'),

¹⁸¹⁴ Menurut Abul Ma'aliy Al-Hanbali, aurat anak sbb: 1) Sblm 6 tahun semuanya bisa dilihat, 2) Setelah 6 th yang boleh dilihat rambut, betis dan lengan (ada juga yang menyatakan seluruh tubuhnya kecuali 2 kemaluan), 3) Setelah 10 tahun sama dengan setelah baligh. Al-Furu' Libni Muflih, (1/476).

¹⁸¹⁵Op.cit.

¹⁸¹⁶ asy-Syarhul Kabir, (1/458)

¹⁸¹⁷ QS An-Nur, :31

¹⁸¹⁸ Al-Iqna', (1/113)

¹⁸¹⁹Al-Furu' Libni Muflih,(1/476)

jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS.Al Ahzab:59)

Jilbab berbeda dengan kerudung (khumur)¹⁸²⁰, karena jilbab adalah baju kurung yang panjang/jubah¹⁸²¹ yang digunakan agar menutupi seluruh yang di bawahnya. Ia merupakan kain yang diselubungkan di atas kerudung¹⁸²², atau semacam mantel¹⁸²³.

Muhammad ibnu Sirin berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ubaidah al-salmani tentang firman Allah ﷻ "hendaklah mereka mengulurkan jilbab mereka", maka ia menjawab sambil ia memperagakan cara mengenakan jilbab tersebut, yakni ia menutup wajah dan kepalanya serta meninggalkan mata kirinya tetap terbuka¹⁸²⁴.

Berkata Imam At-Thabari rahimahullah bahwa maknanya, Allah ﷻ berfirman pada Nabi ﷺ : Hai Nabi, katakan pada istrimu, anak-anak-mu dan wanita muslimah: Janganlah kalian menyerupai wanita-wanita lain dalam cara berpakaianya (yatasyabbahna bil ima'i fi libasihinna) yaitu dengan membiarkan rambut dan wajah terbuka, melainkan tutup semua itu dengan jilbab¹⁸²⁵.

Berkata Imam Ibnu Katsir bahwa maknanya: Allah ﷻ menyampaikan kepada Nabi-Nya agar memerintahkan kepada semua wanita muslimah agar menjaga kehormatan mereka dan agar mereka berbeda dengan cara berpakaianya wanita jahiliyyah yaitu hendaklah gunakan jilbab¹⁸²⁶.

Al Imam Asy-Syaukaniy bahwa ayat ini sabab-nuzulnya adalah berkenaan dengan peristiwa keluarnya Saudah radhiyallahu'anha yang dicela oleh Umar bin Al Khatthab ؓ, lalu turun ayat ini yang

¹⁸²⁰ Tafsir Ibnu Katsir, (6/481)

¹⁸²¹ Kamus Al-Munawwir, bab Ja-la-ba, (hal: 199)

¹⁸²² Demikianlah pendapat para mufasssir seperti Ibnu Mas'ud, Ubaidah, Qatadah, Hasan Al-Bashri, Said bin Jubair, Ibrahim An-Nakha'i, Atha' Al-Khurasaniy.

¹⁸²³ Ash-Shihaah, (1/101); demikian pendapat Al-Jauhary berdasarkan sya'ir seorang tokoh wanita dari suku Hudzail: "Berjalanlah ia seorang diri dengan lalai.. Yaitu dengan telanjang (hanya berkerudung saja -pen) tanpa berjilbab."

¹⁸²⁴ Shahih diriwayatkan oleh at-Thabari dalam Tafsir-nya ,(22/33), ia mengupas dalam pembahasan tentang al-Dar ,(5/221) di dukung al-Faryabi, Abd ibn Hamid, Ibn al-Munzir, serta ibn Abi Hatim.

¹⁸²⁵ Tafsir At-Thabari, (22/324)

¹⁸²⁶ Tafsir Ibnu Katsir, (6/481)

membolehkan wanita keluar rumah untuk suatu kepentingan asal mereka menutup jilbabnya¹⁸²⁷ .

Ummu Salamah radhiyallahu'anha berkata: "Semoga Allah ﷻ merahmati para wanita Anshar, pada saat turun ayat ini¹⁸²⁸ maka keluarlah semua wanita Anshar seolah-olah di kepala-kepala mereka ada burung Gagak (Al-Ghirban), karena jilbab yang mereka kenakan dengan bahan yang seadanya yang mereka temui saat itu juga."¹⁸²⁹

Imam Muslim meriwayatkan :“Sesungguhnya Asma’ binti Abibakr (saat itu ia masih remaja -pen) masuk ke tempat Nabi ﷺ menggunakan pakaian yang nampak samar-samar bayang-bayang kulit di bawahnya, maka Nabi ﷺ berpaling darinya sambil bersabda:

Wahai Asma’ sesungguhnya wanita itu jika sudah haidh tidak boleh nampak bagian tubuhnya kecuali ini dan ini, beliau ﷺ memberi isyarat pada wajah dan tapak tangannya.”¹⁸³⁰

Rasulullah ﷺ bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا

“Ada 2 kelompok manusia penghuni neraka yang belum pernah kulihat yang pertama laki-laki yang memegang cambuk seperti ekor sapi yang kerjanya memukuli manusia dengannya; yang kedua wanita yang berpakaian tetapi telanjang kalau jalan berlenggang-lenggok menggoda rambutnya seperti punuk unta, 2 kelompok ini tidak masuk Syurga dan tidak bisa mencium bau Syurga, padahal

¹⁸²⁷ Tafsir Durrul Mantsur,(8/208), hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Al-Baihaqi dan Ibnu Sa'd

¹⁸²⁸ QS Al-Ahzab, 33:59

¹⁸²⁹ Tafsir Abdurrazzaq,(2/101); ada riwayat lain yang menjadi syawahid atas hadits ini yang diriwayatkan Al-Hasan bin Muslim, dari Shafiyyah binti Syaibah, dari A'isyah radhiyallahu'anha (Shahih Al-Bukhari,(4759)

¹⁸³⁰ HR Abu Daud, (2/138), hadits ini dha'if tapi ada syahid dari hadits Asma' binti Umays radhiyallahu'anha dari Al-Baihaqi,(7/76), sehingga menjadi hasan. Al-Irwa', (6/203)

baunya tercium dari jarak sekian dan sekian (jarak yang amat jauh -pen).”¹⁸³¹ .

Rasulullah ﷺ bersabda :

لا يقبل الله صلاة حائض إلا بخمار

“Tidak diterima shalat wanita yang sudah haidh (baligh -pen) kecuali menggunakan khimar (kerudung).”¹⁸³²

Berkata Imam Hanafi rahimahullah : Kewajiban menutup aurat di depan manusia sudah menjadi ijma’ (konsensus semua ulama), demikian pula saat ia shalat walaupun shalatnya sendirian, maka seandainya saja ada orang yang melakukan shalat dalam keadaan sendirian tidak menutup aurat sekalipun di tempat yang amat gelap-gulita padahal ia memiliki pakaian yang dapat menutupinya maka shalatnya batal¹⁸³³ .

Dan menutup aurat termasuk dari adab-adab yang agung yang diperintahkan didalam agama Islam, bahkan laki-laki dan perempuan dilarang melihat kepada aurat sebagian mereka dikarenakan akan mengakibatkan mafsadah . Syariat telah mengantisipasi setiap pintu yang dapat menghantarkan kepada kejelekan, dan aurat merupakan sesuatu yang oleh seorang manusia tidak senang menampakkannya, melihatnya. Karena kata aurat itu diambil dari kata *al-aur* yang artinya adalah *al-aib* (yang memalukan), dan setiap sesuatu yang kamu tidak suka memandang kepadanya, karena memandang kepadanya dianggap sebagai sesuatu yang aib (memalukan), sebagaimana perkataan Ibnu Utsaimin¹⁸³⁴ .

Dari Abu Sa’id Al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berkata : ” Janganlah seorang laki-laki memandang kepada aurat laki-laki, dan jangan pula wanita memandang kepada aurat wanita, dan janganlah seorang laki-laki berselimut dengan laki-laki lain dalam

¹⁸³¹ HR Muslim, (14/229 /5704) ;Imam Muslim sampai menamai babnya ini dengan nama: “Wanita yang Berpakaian Tapi Telanjang”; Al-Baihaqi, (2234); Ahmad, (2/355)

¹⁸³² HR Abu Daud ,(164); At-Tirmidzi, (2/215-216); Ibnu Majah ,(655); Ibnu Abi Syaibah, (2/28); Al-Hakim, (1/251); Al-Baihaqi, (2/233); Ahmad,(6/150); Di-shahih-kan oleh Albani dalam Al-Irwa’,(1/214).

¹⁸³³ Raddul Mukhtar, (1/375)

¹⁸³⁴ Asy-Syarh Al-Mumti’ (2/133).

satu kain, dan janganlah seorang wanita berselimut dengan wanita lainnya di dalam satu kain”¹⁸³⁵.

Dari Al-Miswar bin Makhramah ؓ , beliau berkata : “ Saya datang dengan batu berat yang saya bawa sedangkan saya mengenakan sarung yang tipis, beliau berkata : “Tiba-tiba sarung saya terlepas sedangkan ada bersamaku batu yang tidak dapat saya letakkan di tempatnya sampai saya membawanya ke tempatnya, maka Nabi ﷺ bersabda : ” Kembali engkau ke kainmu dan kenakanlah. Jangan kamu berjalan dalam keadaan telanjang”¹⁸³⁶.

Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya dia berkata : “Saya berkata wahai Rasulullah ﷺ : Manakah aurat kami yang kami harus jaga dan yang boleh kami tampilkan ? Beliau berkata : “ Jagalah auratmu kecuali dari istrimu atau budak yang kamu miliki. Beliau berkata : “Saya berkata : wahai Rasulullah apabila ada satu kaum sebagian mereka berada bersama sebagian lainnya ? Beliau berkata : “ Apabila kamu mampu agar tidak seorang pun dapat melihat auratmu maka jangan sampai mereka melihatnya. Beliau berkata : “ Saya berkata : Wahai Rasulullah : Apabila salah seorang dari kami dalam keadaan bersendirian ?” Beliau ؓ bersabda : “ *Allah lebih berhak untuk seseorang malu dari-Nya daripada manusia*”¹⁸³⁷.

Syeikh Muhammad Nashiruddin Al Albani rahimahullah telah menjelaskan secara ringkas tentang JILBAB yang syar’i sebagai berikut:

- ☞ Menutupi seluruh badan
- ☞ Tidak diberi hiasan-hiasan hingga mengundang pria untuk melihatnya.
- ☞ Tebal tidak tipis . Rasulullah ﷺ bersabda:“*Akan ada nanti di kalangan akhir umatku para wanita yang berpakaian tapi hakikatnya mereka telanjang...*”Kemudian beliau ؓ bersabda:“*... laknatlah mereka karena sesungguhnya mereka itu terlaknat.*”¹⁸³⁸

¹⁸³⁵ Yaitu janganlah mereka berdua berbaring dalam keadaan telanjang di bawah satu kain, sebagaimana yang dijelaskan di dalam Tuhfat Al-Ahwardi syarah Jami At-Tirmidzi.(HR. Muslim (338), Ahmad (11207), At-Tirmidzi (2793) dan Ibnu Majah (661).

¹⁸³⁶ HR. Muslim (341) dan Abu Daud (4016).

¹⁸³⁷ HR. Abu Daud (4017) dan Al-Albani menghasankannya ,(3391), dan At-Tirmidzi meriwayatkannya (2794) dan Ibnu Majah (1920)

¹⁸³⁸ HR. Ath-Thabrani dalam Al-Mu`jamush Shaghir dengan sanad yang shahih sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Albani dalam kitab beliau Jilbab Al-Mar’ah Al-Muslimah, (hal: 125)

Kata Ibnu Abdil Baar *rahimahullah*: “Yang dimaksud Nabi ﷺ dalam sabdanya (di atas) adalah para wanita yang mengenakan pakaian dari bahan yang tipis yang menerawangkan bentuk badan dan tidak menutupinya maka wanita seperti ini istilahnya saja mereka berpakaian tapi hakikatnya mereka telanjang.”

- ☞ Lebar tidak sempit. Usamah bin Zaid *radhiyallahu ‘anhuma* berkata: *Rasulullah ﷺ memakaikan aku pakaian Qibthiyah yang tebal yang dihadiahkan oleh Dihyah Al-Kalbi kepada beliau maka aku memakaikan pakaian itu kepada istriku. Suatu ketika beliau ﷺ bertanya: “Mengapa engkau tidak memakai pakaian Qibthiyah itu?” Aku menjawab: “Aku berikan kepada istriku.” Beliau berkata: “Perintahkan istrimu agar ia memakai kain penutup setelah memakai pakaian tersebut karena aku khawatir pakaian itu akan menggambarkan bentuk tubuhnya.”*¹⁸³⁹
- ☞ Tidak diberi wangi-wangian. Karena Rasulullah ﷺ bersabda: *“Wanita mana saja yang memakai wangi-wangian lalu ia melewati sekelompok orang agar mereka mencium wanginya maka wanita itu pezina.”*¹⁸⁴⁰
- ☞ Tidak menyerupai pakaian laki-laki. Abu Hurairah *رضي الله عنه* mengatakan: *“Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.”*¹⁸⁴¹
- ☞ Tidak menyerupai pakaian wanita kafir .Karena Rasulullah ﷺ dalam banyak sabdanya memerintahkan kita untuk menyelisihi orang-orang kafir dan tidak menyerupai mereka baik dalam hal ibadah, hari raya/perayaan ataupun pakaian khas mereka.

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

“Dan janganlah kamu ber-tabarruj seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu.” (QS.Al-Ahzab : 33)

¹⁸³⁹ Diriwayatkan oleh Adl-Dliya Al-Maqdisi, Ahmad dan Baihaqi dengan sanad hasan, kata Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam *Jilbab*, (hal: 13)

¹⁸⁴⁰ HR. An Nasai, Abu Daud dan lainnya, dengan isnad hasan kata Syaikh Al-Albani dalam *Jilbab*, (hal: 137).

¹⁸⁴¹ HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan lainnya. Dishahihkan Syaikh Al-Albani dalam *Jilbab*, (hal: 141)

- ☞ Bukan merupakan pakaian untuk ketenaran, yakni pakaian yang dikenakan dengan tujuan agar terkenal di kalangan manusia, sama saja apakah pakaian itu mahal/mewah dengan maksud untuk menyombongkan diri di dunia atau pakaian yang jelek yang dikenakan dengan maksud untuk menampakkan kezuhudan dan riya.

Berkata Ibnul Atsir: Pakaian yang dikenakan itu masyhur di kalangan manusia karena warnanya berbeda dengan warna-warna pakaian mereka hingga manusia mengangkat pandangan ke arahnya jadilah orang tadi merasa bangga diri dan sombong. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: *“Siapa yang memakai pakaian untuk ketenaran di dunia maka Allah akan memakaikannya pakaian kehinaan pada hari kiamat kemudian dinyalakan api padanya.”*¹⁸⁴²

- b) Allah ﷻ membolehkan bagi wanita untuk menjadikan beberapa perkara sebagai perhiasan/penghias seperti celak, wangi-wangian (untuk suami di rumah), daun pacar dan yang semisalnya dari perkara yang wanita itu berhias dengannya selagi tidak merubah ciptaan Allah ﷻ. Dan mengharamkan atas mereka beberapa perkara yang wanita jadikan sebagai penghias, dan dia pada hakikatnya tidak sampai merubah ciptaan Allah yang Allah ciptakan atasnya. Seperti Al-Wasyam (tato)¹⁸⁴³, An-Namash¹⁸⁴⁴, At-Tafalluj¹⁸⁴⁵ untuk dilihat bagus, dan al-washal¹⁸⁴⁶.

¹⁸⁴² HR. Abu Daud, Ibnu Majah dengan isnad hasan kata Syaikh Albani dalam Jilbab, (hal: 213).

¹⁸⁴³ Al-Wasyam (tato) di tangan, yang demikian itu karena wanita menusuk punggung telapak tangannya dan pergelangan tangan dengan jarum atau dengan jarum besar sehingga berbekas padanya, kemudian dia mengisinya dengan celak atau dengan an-nil atau an-niyyil atau dengan an-nu’ur (asap minyak) maka bekasnya menjadi biru atau hijau. (Lisan Al-’Arab : (12/638) Bahasan : و ش م. Al-mustausyimah adalah wanita yang meminta tato dari selainnya

¹⁸⁴⁴ An-namash : mencabut rambut, namasha sya’rahu yanmashahu namshan : yaitu mencabutnya...dan an-namishah : wanita yang menghiasi wanita lainnya dengan an-namash. Dan di dalam hadits : wanita-yang mencabut bulu wajah dan yang dicabutkan dilaknat Allah; Al-Farraa’u berkata : an-namishah adalah yang mencabut rambut dari wajah, dan dari makna ini dikatakan kepada tukang lukis/ukir minmash, karena dia mencabutnya dengan lukisan/ukiran itu, dan al-mutanammishah : yang melakukan hal tersebut dengan dirinya sendiri. (Lisan Al-’Arab : (7/101)Bahasan : ن م ص.

¹⁸⁴⁵ Faljul Asnan : gigi saling berjauhan....rajulun aflaj apabila seorang laki-laki pada gigi-giginya ada yang terpisah, dan ini juga bentuk At-Taflij. (At-Tahtizib) : dan Al-Falj yang ada diantara gigi adalah saling berjauhannya apa yang ada diantara gigi seri dan gigi ruba’iyyah dari asal penciptaannya, dan apa bila salah seorang itu berusaha untuk membuat seperti itu maka itu adalah At-Taflij....dan di dalam al -hadits :

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ؓ dia berkata : “Allah ﷻ melaknat al-wasyimaat, al-muwasysyimaat, al-mutanammishaat, al-mutafallijaat agar terlihat bagus, yang merubah ciptaan Allah. Hal itu sampai kepada seorang perempuan dari bani Asad yang dipanggil dengan Ummu Ya'quub, dia pun datang dan berkata : “Sesungguhnya telah sampai kepada saya bahwa engkau melaknat ini dan itu.” Maka Abdullah bin Mas'ud berkata : “Mengapa saya tidak melaknat orang yang Rasulullah ﷺ, dan orang yang ada di dalam kitab Allah.” Maka wanita itu berkata : “Sungguh saya telah membaca ayat-ayat yang ada di antara dua lembaran ini namun saya tidak mendapatkan padanya apa yang kamu katakan.” Abdullah bin Mas'ud berkata : “Apabila kamu membacanya niscaya kamu akan mendapatkannya, tidakkah kamu membaca firman Allah ﷻ, artinya : “ *Dan setiap yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ bagi kalian maka ambillah dan setiap yang beliau larang atas kalian maka kalian berhentilah* “ (QS.Al-Hasyr : 7).

Wanita itu berkata : Benar. Abdullah bin Mas'ud berkata : sungguh beliau telah melarang hal itu. Wanita itu berkata : Sungguh aku melihat sangat celaka apa yang mereka lakukan. Abdullah bin Mas'ud berkata : Pergilah dan lihatlah. Wanita itu pergi dan melihat namun dia belum melihat suatu pun dari hajatnya. Abdullah berkata : Kalaulah dia itu demikian saya tidak menggaulinya” dan lafazh Muslim : “Allah melaknat Al-Wasyimah, Al-Mustausyimah, An-Namishaat, Al-Mutanam mishaat, dan Al-Mutafallijaat agar terlihat bagus dengan merubah ciptaan Allah...al-hadits ” Dan dalam riwayat Al-Bukhari dan selainnya dari Abdullah “Allah melaknat Al-Washilah”¹⁸⁴⁷.

Keterangan yang jelas pada hadits-hadits tadi di dalam masalah ini dan kerasnya ancaman hal tersebut, namun banyak dari wanita melakukan hal itu atau melakukan sebagiannya, dan tidaklah hal ini terjadi kecuali karena lemahnya iman, dan jikalau tidak maka

sesungguhnya Allah melaknat al-mutafallijat (wanita yang mengukir giginya) untuk membaguskan penampilan : yaitu wanita yang melakukan hal tersebut karena ingin terlihat bagus. (Lisan Al-'Arab : (2/346-347) dengan sedikit perubahan) Bahasan : فلج

¹⁸⁴⁶ **al-Washilah** dari kalangan wanita : yang menyambung rambutnya dengan rambut selainnya, dan **al-mustaushilah** : wanita yang meminta hal itu dan dia yang melakukan hal itu juga. Dan didalam al-hadits: bahwa rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat Al-washilah dan al-mustaushilah. Abu Ubaid berkata : hal ini ada pada rambut, dan yang demikian itu karena wanita menyambung rambutnya dengan rambut selainnya adalah bentuk penipuan/kedustaan. (Lisan Al-'Arab : (11/727) Bahasan : وصل
¹⁸⁴⁷ HR. Al-Bukhari,(4886,4877); Muslim ,(2125); Ahmad ,(3935) ;An-Nasaa'i ,(5099);At-Tirmidzi,(2782); Abu Daud,(4169; Ibnu Majah,(1989) dan Ad-Daarimi,(2647).

manusia yang mana yang mau menghinakan dirinya dan menyerahkan dirinya kepada kemurkaan Al-Jabbar (dzat yang maha perkasa)! Ya Allah sesungguhnya kami memohon kepadamu keselamatan dan kesehatan di dalam agama dan dunia kami.

Catatan penting : Tidaklah laknat ini khusus untuk wanita, bahkan masuk padanya laki-laki apabila mereka menyambung rambut, mentato, menyambung rambut dan mengukir gigi untuk terlihat bagus! Atau mereka meminta kepada selain mereka untuk melakukan salah satu dari hal tersebut kepada mereka. Dan pengkhususan laknat bagi wanita hanya karena kebanyakan hal itu ada pada mereka wanita sebagaimana pada perkara meratap, wallahu a'lam.

- c) Ingatlah pula bahwa wanita dilarang memakai wewangian pada dua keadaan.

Pertama : dalam keadaan muhaddah (ditinggal mati) suami maka wanita terhalang dari memakai wangi-wangian selama empat bulan sepuluh hari berdasarkan hadits Ummu 'Athiyyah dan selainnya, bahwa dia berkata : "Kami dahulu dilarang membatasi waktu berkabung di atas tiga hari kecuali karena kematian suami selama empat bulan sepuluh hari, kami tidak boleh memakai celak, memakai wangi-wangian, memakai pakaian yang dicelup kecuali pakaian '*ashab- dari serat sejenis tumbuhan* -, dan telah diberikan keringanan bagi kami ketika suci apabila salah seorang dari kami mandi dari masa haidnya pada perasan *kisti azhfar*, dan kami dilarang mengikuti jenazah"¹⁸⁴⁸.

Kedua: Apabila seorang wanita mendatangi sebuah tempat yang padanya laki-laki asing, walaupun hanya lewat di jalan mereka dan mereka mendapati wangi wanita tadi maka wanita tersebut masuk di dalam larangan -dan keadaan ini yang banyak diabaikan oleh kaum wanita dan mereka memudahkan hal ini. Sementara adanya keterangan yang sangat jelas di dalam sejumlah hadits dan adanya ancaman keras pada perkara tersebut¹⁸⁴⁹.

¹⁸⁴⁸ HR.Al-Bukhari,(313;Muslim,(938); Ahmad,(20270);An-Nasaa'i,(3534);Abu Daud ,(2302); Ibnu Majah ,(2087) dan Ad-Darimi ,(2286).

¹⁸⁴⁹ Dan diantara perkara yang sebagian wanita meremehkannya -semoga Allah memberi hidayah kepada mereka- adalah mereka berkendara bersama supir-supir- yang ajnabi (yang bukan mahram)- dan mereka dalam keadaan memakai wangi-wangian!, dan kami tidak tahu mereka anggap apa supir itu? Apakah dia itu perempuan yang boleh berdua-duaan dengannya dan boleh memakai wangi-wangian di sisinya,

Berdasarkan hadits Abu Musa Al-Asy'ari ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ berkata : *“Perempuan mana pun yang memakai wangi-wangian dan melewati satu kaum yang mendapati bau wangi wanita tersebut maka dia adalah wanita pezina”* ¹⁸⁵⁰.

Dan berdasarkan hadits Abu Hurairah ؓ dia berkata : *“Seorang wanita menemuinya dan dia mendapati dari wanita tersebut bau minyak wangi yang tertiu angin dan pada ujung kainnya, maka Abu Hurairah ؓ berkata : Wahai hamba Al-Jabbar apakah kamu datang dari masjid? Wanita itu berkata : Iya. Abu Hurairah ؓ berkata : Sesungguhnya saya mendengar kekasihku Abu Al-Qasim ؓ bersabda : “Tidak diterima shalat seorang wanita yang memakai wangi-wangian untuk datang ke masjid ini sampai dia kembali dan mandi sebagaimana mandi janabah”* ¹⁸⁵¹

10.2. Bagi Pria

a) Haram Musbil

Allah ﷻ mengancam kepada orang yang menyeret pakaiannya karena kesombongan dan merasa lebih tinggi dari yang lain bahwa Allah ﷻ tidak akan melihat kepada mereka pada hari dimana dia sangat dibutuhkan Rabb semesta alam. Abu Hurairah ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : *“Allah tidak akan melihat kepada orang yang menyeret kain sarungnya karena sombong di hari kiamat”* ¹⁸⁵².

Dan dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : ” Ketika seseorang berjalan dalam keadaan memakai pakaian yang menjadikan dirinya terkagum-kagum dengan rambut *jummah* ¹⁸⁵³ (yang tersisir rapi terurai sampai ke pundak) dan Allah membenamkannya di dalam tanah niscaya dia dalam keadaan berteriak sampai hari kiamat”. Dan dalam riwayat Ahmad : *“Ketika*

ataukah dia laki-laki -ajnabi (bukan mahram)- yang haram berada di sisinya sebagaimana haramnya berada di sisi laki-laki ajnabi lainnya?.

¹⁸⁵⁰ HR.Ahmad,(19248);An-Nasaa'i,(5126); dan syekh Al-Albani menghasankannya ,(4737)

¹⁸⁵¹ HR. Muslim,(444); Abu Daud,(4174); dan lafazh hadits ini lafazh beliau, Ahmad ,(7309) dan An-Nasaa'i ,(5128).

¹⁸⁵² HR. Al-Bukhari ,(5788); Muslim ,(2078); Ahmad ,(8778) .

¹⁸⁵³ *A-Jummah* : dengan dhammah : kumpulan rambut dan lebih banyak dari biasanya. Dan di dalam hadits : adalah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berambut *Jummah* dan ikal; *Al-Jummah* dari rambut kepala : Apa yang terurai di atas pundak. (Lisan Al-Arab 12/107) materi : (جمم).

*seseorang berjalan dengan penuh kesombongan memakai pakaian yang mengagumkannya dengan rambut jummah (terurai sampai ke pundak) yang menjadikan kain sarungnya menjulur sampai ke tanah, lalu Allah membenamkannya maka dia berteriak atau jatuh di dalamnya sampai hari kiamat”*¹⁸⁵⁴.

Hadits-hadits diatas tadi sebagaimana yang anda lihat menjelaskan haramnya menyeret pakaian dengan penuh kesombongan dan merasa lebih tinggi dari manusia lainnya. Demikian itu karena kesombongan bagian dari sifat Allah ﷻ, dan sifat itu adalah sifat kesempurnaan bagi Allah ﷻ. Tidak sepatutnya bagi makhluk menjadikan sifat ini ada padanya. Abu Said Al-Khudri ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

“Al-Izzu (kemuliaan) adalah sarung Allah dan Al-Kibriyaa’ (kesombongan) adalah selendangnya, maka barang siapa yang menentangku aku akan mengadzabnya”. Pada lafazh riwayat Abu Daud : Rasulullah ﷺ bersabda : “ Allah ﷻ berfirman : “Al-Kibriyaa’ adalah selendangku dan Al-Azhamah adalah sarungku maka barang siapa yang menentangku salah satu dari keduanya niscaya aku akan melemparkannya ke dalam neraka”¹⁸⁵⁵.

An-Nawawi berkata : “ Makna “menentangku” : Berakhlak dengan sifat tersebut, sehingga bermakna saling berserikat dalam sifat tersebut, dan ini merupakan ancaman yang keras terhadap sifat sombong, dan penjelasan terhadap pengharamannya¹⁸⁵⁶.

Di dalam shahih Muslim dari Ibnu Mas’ud : ” Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : “ *Tidak akan masuk surga orang yang ada di hatinya seberat biji dzarrah dari sifat sombong, maka seseorang berkata : Sesungguhnya seseorang menyenangi pakaiannya bagus dan sandalnya bagus, Nabi ﷺ bersabda : “ Sesungguhnya Allah ﷻ itu indah mencintai sesuatu yang indah, kesombongan itu berupa penolakan kebenaran dan merendahkan manusia”*¹⁸⁵⁷,.

Ibnu Hajar berkata : “ Dari konteks hadits-hadits diatas¹⁸⁵⁸ dapat diambil suatu ulasan bahwa kaitan sifat sombong dengan menyeret pakaian untuk menjelaskan seringnya hal itu terjadi. Dan

¹⁸⁵⁴ HR. Al-Bukhari ,(5789); Muslim ,(2088); Ahmad ,(7574) .

¹⁸⁵⁵ HR. Muslim ,(2620);Ahmad ,(7335); Abu Daud ,(4090); Ibnu Majah ,(4174).

¹⁸⁵⁶ Syarah Shahih Muslim. (8/148 - 149).

¹⁸⁵⁷ HR. Muslim ,(91); dan Ahmad ,(3779).Fathul Baari ,(10/271).

¹⁸⁵⁸ Hadits-hadits (yang dia maksudkan adalah hadits-hadits yang menjelaskan tentang orang yang menyeret pakaiannya karena kesombongan).

penolakan kebenaran serta berjalan dengan kecongkakan adalah perkara yang tercela walaupun bagi orang yang menyingsingkan lengan baju¹⁸⁵⁹.

b) Haramnya Pakaian Syuhroh (agar menjadi terkenal karena pakaian tersebut) :

Diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma, beliau berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : “ *Barang siapa yang memakai pakaian syuhrah¹⁸⁶⁰ di dunia niscaya Allah memakaikannya pakaian kehinaan di hari kiamat*” dan diriwayatkan dengan lafazh “*pakaian yang semisalnya*”¹⁸⁶¹.

Ibnu Taimiyah berkata : “Pakaian syuhrahitu dimakruhkan , karena merupakan pakaian kesombongan dan keluar dari kebiasaan manusia, dan pakaian rendahan yang keluar dari kebiasaan. Sesungguhnya para salaf dahulu menganggap makruh dua jenis syuhrah, pakaian kesombongan dan pakaian rendahan, dan di dalam hadits : “Barang siapa yang memakai pakaian syuhrah Allah ﷻ akan memakaikannya pakaian kehinaan” dan perkara yang terbaik adalah perkara yang ada di pertengahan¹⁸⁶².

c) Haramnya Emas Dan Sutra bagi Laki-laki Kecuali Ada Udzur :

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ؓ , beliau berkata : “ *Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah mengambil kain sutra dan menjadikannya di sebelah kanannya, dan mengambil emas dan menjadikannya di sebelah kirinya kemudian beliau bersabda : “ Sesungguhnya kedua benda ini haram atas laki-laki dari ummatku*”¹⁸⁶³.

¹⁸⁵⁹ Fathul Baari ,(10/271).

¹⁸⁶⁰ Pakaian syuhrah bukanlah khusus dengan nilainya yang berharga tinggi, bahkan setiap pakaian - walaupun rendah nilainya - akan tetapi menghantarkan kepada syuhrah, dan tujuan orang yang memakainya agar menjadi terkenal diantara manusia maka dia adalah pakaian syuhrah, sebagaimana seseorang yang memakai pakaian yang kumuh dan compang-camping agar manusia meyakini ada padanya sifat zuhud dan wara', dan yang semisalnya.

¹⁸⁶¹ HR. Ahmad ,(5631); lafazh sesuai periwayatan beliau dan Abu Daud ,(4029), syeikh Al-Albani menghasankannya dengan,(3399);Ibnu Majah,(3606).

¹⁸⁶² Syarah sunan Abu Daud ,(6/50 - 51) dengan sedikit perubahan

¹⁸⁶³ HR. Abu Daud ,(4057) dan syeikh Al-Albani menshahihkannya dengan ,(342), An-Nasaa'i ,(5144 dan Ibnu Majah ,(3595).

Dan dari Abu Ummih ؓ, beliau berkata : Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda : *“Barang siapa yang memakai sutra di dunia dia tidak akan memakainya di akhirat”*¹⁸⁶⁴.

Larangan ini juga berlaku bagi anak laki-laki Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah berkata : Adapun memakaikan sutra bagi anak-anak, yang belum mencapai usia baligh, maka ada dua pendapat yang populer di kalangan ulama, namun yang paling tepat dari kedua pendapat tadi adalah pendapat yang mengatakan tidak bolehnya, karena perbuatan apa yang haram diperbuat oleh laki-laki dewasa maka haram pula pemakaiannya bagi anak kecil. Seseorang diwajibkan untuk menyuruh anak kecil mengerjakan shalat ketika dia mencapai umur tujuh tahun, dan memukulnya ketika dia mencapai umur sepuluh tahun, maka bagaimana bisa halal baginya untuk memakai hal-hal yang haram.

Umar bin Al-Khaththab pernah melihat ada pada seorang anak kecil anak dari Az-Zubair memakai pakaian dari sutra maka Umar merobek-robek baju tersebut dan berkata : “ Janganlah kalian memakaikan mereka sutra. Dan demikian pula Ibnu Mas’ud pernah merobek baju sutra yang ada pada anaknya¹⁸⁶⁵....

Ada beberapa keadaan yang dikecualikan dari pengharaman ini : boleh bagi laki-laki memakai sutra apabila ada padanya gatal dan dia terganggu dengan gatal tersebut, dari Anas ؓ bahwa Nabi ﷺ memberi keringanan kepada Abdurrahman bin Auf dan Az-Zubair memakai gamis yang terbuat dari sutra karena gatal yang diderita oleh keduanya¹⁸⁶⁶.

Dibolehkan memakai emas - untuk pengobatan - bagi laki-laki karena darurat, sebagaimana yang terjadi pada Arfajah ؓ, dari Abdurrahman bin Tharfah bahwa kakeknya Arjafah bin As’ad hidungnya terpotong di hari peperangan Al-Kullab, maka dia membuat hidung dari daun namun daun itu berbau dan mengganggu dirinya, maka Nabi ﷺ memerintahkannya untuk mengganti dengan yang terbuat dari emas¹⁸⁶⁷.

d) Sunnahnya Memakai Pakaian Putih :

¹⁸⁶⁴ HR. Muslim (2073).

¹⁸⁶⁵ Al-Fatawa , (22/143).

¹⁸⁶⁶ HR.Al-Bukhari , (2919); Muslim, (2089); Ahmad, (11821); At-Tirmidzi , (1722); An-Nasaa’i , (5310); Abu Daud , (4057) & Ibnu Majah, (3592).

¹⁸⁶⁷ HR. Abu Daud (4232) Al-Albani berkata : “haditsnya hasan”, (3561) Ahmad , (18527); At-Tirmidzi , (1770); dan An-Nasaa’i , (5161).

Dan dari jalan Samrah bin Jundab رضي الله عنه dia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : *“Pakailah dari pakaian kalian yang putih karena pakaian putih itu lebih suci dan lebih baik, dan kafanilah pada kain putih itu jenazah-jenazah kalian”* ¹⁸⁶⁸.

Dan yang berlawanan dengan putih Nabi ﷺ melarang memakai pakaian *mu'ashfar* - pakaian yang diberi pewarna kuning - dan pakaian yang dicelup dengan warna merah ¹⁸⁶⁹.

Dari Abdullah bin Amru bin Al-Ash dia berkata : *“Rasulullah ﷺ melihat saya mengenakan dua pakaian yang mu'ashfar maka beliau berkata : sesungguhnya pakaian ini adalah pakaian orang kafir maka janganlah kamu memakainya”* dan di dalam lafazh yang lain : Beliau berkata : Nabi ﷺ melihat saya mengenakan dua pakaian yang mu'ashfar. Maka beliau berkata : *“Apakah ibumu yang memerintahkan kamu memakai pakaian ini?”* Saya berkata : *Saya akan mencuci keduanya.* Beliau berkata : *“Bahkan bakarlah keduanya”* ¹⁸⁷⁰.

Perkataan beliau : *“Apakah ibumu yang memerintahkan kamu memakai baju ini?”* maknanya bahwa pakaian ini termasuk pakaian wanita, seragam dan akhlak mereka, adapun perintah untuk membakar dikatakan bahwa hal itu adalah hukuman dan sikap keras dan teguran kepada Abdullah bin Amru bin Al-Ash dan juga kepada selainnya dari semisal perbuatan ini, sebagaimana An-Nawawi katakan ¹⁸⁷¹.

Dan terkadang larangan memakai *mu'ashfar* dikarenakan adanya bentuk tasyabbuh (penyerupaan) kepada orang-orang kafir, dan hal ini lebih utama untuk dibawakan kepadanya dikarenakan hadits yang menerangkan tentang hal itu : *“Sesungguhnya ini adalah pakaian orang-orang kafir maka janganlah kamu memakainya”*.

Boleh bagi laki-laki untuk memakai cincin perak dan tempat cincin disunnahkan di jari kelingking berdasarkan hadits Anas رضي الله عنه dia berkata : *” Nabi ﷺ membuat sebuah cincin dan beliau berkata : sesungguhnya kami membuat sebuah cincin dan kami ukir padanya*

¹⁸⁶⁸ HR.Ahmad,(2220);Abu Daud,(3061),Ibnu Majah ,(1472) dan At-Tirmidzi,(994).

¹⁸⁶⁹ *Al-Mu'ashfar* : kain yang dicelup dengan celupan warna kuning. Dan Ibnu Hajar berkata : kebanyakan dicelup dengan *ashfar* menjadi merah. (lihat Fathul Bari ,(10/318).

¹⁸⁷⁰ HR. Muslim ,(2077);dan lafazh hadits ini lafazh beliau, Ahmad ,(6477) dan An-Nasaa'i ,(5316).

¹⁸⁷¹ Syarhu Muslim ,(7/45).

*sebuah ukiran, hingga seseorang tidak lagi mengukir pada cincin tersebut". Anas berkata : Maka sungguh saya melihat kilauannya di jari kelingking beliau"*¹⁸⁷².

An-Nawawi berkata : "Adapun hukum dalam masalah ini menurut para ulama maka mereka sepakat atas bolehnya memakai cincin di tangan kanan dan di tangan kiri dan tidak ada kemakruhan pada salah satu diantara keduanya. Dan mereka berselisih yang mana dari keduanya yang lebih utama. Mayoritas ulama salaf memakai cincin di tangan kanan, dan banyak pula yang memakainya di tangan kiri....¹⁸⁷³ Perkara ini adalah perkara yang lapang walillahil hamd.

e) Sunnahnya Memakai Wangi-wangian :

Wangi-wangian termasuk perhiasan yang menentramkan jiwa, dan membangkitkan semangat, dan Rasul ﷺ adalah manusia yang paling wangi.

Anas ؓ berkata : *"Tidaklah saya menyentuh kain sutra dan kain ad-diibaaj yang lebih lembut dari pada telapak tangan Nabi ﷺ , dan tidak pula saya pernah mencium bau wangi atau bau semerbak yang lebih wangi dari bau dan semerbak Nabi ﷺ "*. Dan lafazh pada riwayat Ad-Darimi : *"Dan tidak sekalipun saya pernah mencium bau wangi yang lebih wangi dari bau wangi misk beliau dan tidak pula bau wangi yang lainnya"*¹⁸⁷⁴..

Sunnah memakai wangi-wangian adalah perkara yang mubah bagi laki-laki dan perempuan di atas satu batasan, akan tetapi haram bagi mereka berdua dalam keadaan ihram ketika haji atau umrah berdasarkan hadits Ibnu Abbas radhiallahu 'anhuma, secara marfu' -tentang sahabat yang ontanya menginjaknya- beliau bersabda : *"Jangan kalian beri wangi-wangian padanya"*¹⁸⁷⁵.

Dan berdasarkan hadits Ibnu Umar -secara marfu'- radhiallahu 'anhuma, tentang seorang laki-laki yang bertanya tentang pakaian yang dia pakai ketika muhram, maka beliau berkata : *"Janganlah*

¹⁸⁷² HR. Al-Bukhari ,(5874) dan lafazh hadits lafazh dari riwayat beliau, Muslim ,(2092); Ahmad ,(12309); At-Tirmidzi ,(2718); An-Nasaa'i ,(5201) dan Abu Daud ,(4214).

¹⁸⁷³ Syarah Muslim karya An-Nawawi ,(7/14/59).

¹⁸⁷⁴ HR. Al-Bukhari ,(3561) dan Ad-Darimi ,(61)

¹⁸⁷⁵ HR. Al-Bukhari ,(1850) lafazh hadits dari lafazh beliau, Muslim ,(1206) Ahmad ,(1853) At-Tirmidzi ,(951); An-Nasaa'i ,(1904); Abu Daud ,(3238); Ibnu Majah ,(3084) dan Ad-Darimi ,(1852).

kalian memakai satu pun dari pakaian terkena aroma wangi *az-za'faran* dan wangi *al-wars* mengenainya”¹⁸⁷⁶.

f) **Sunnah Dalam Perkara Menyisir Dan Mencukur Rambut :**

Disunnahkan bagi laki-laki untuk menghiasi, membersihkan dan memberi perhatian kepada rambutnya, dan dalil sunnah itu adalah hadits yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah *radhiallahu ‘anhuma*, beliau berkata : “Rasulullah ﷺ datang kepada kami untuk berziarah di rumah kami tiba-tiba beliau melihat laki-laki yang kusut rambutnya, maka beliau berkata : “Apakah orang ini tidak mendapatkan sesuatu yang dapat menata rambut kepalanya “. Dan beliau melihat laki-laki yang padanya pakaian yang kotor, maka beliau berkata : “Apakah orang ini tidak mendapatkan sesuatu yang dapat mencuci bajunya”¹⁸⁷⁷.

Dan Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : “Barang siapa memiliki rambut maka hendaknya dia memuliakan rambutnya”¹⁸⁷⁸..

Akan tetapi rambut tersebut tidaklah dihias-hiasi, dibersihkan, dimuliakan dengan cara berlebih-lebihan yang keluar dari batasan yang dibenarkan oleh nalar , sehingga lebih menyerupai wanita.Karena berlebih-lebihan di dalam menghiasi dan memperhatikan rambut merupakan kekhususan wanita.

Abdullah bin Mughaffal meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ Melarang bersisir kecuali kadang-kadang saja”¹⁸⁷⁹.

Dan dari Abu Humaid bin Abdurrahman dia berkata: saya pernah bertemu salah seorang yang menemani Nabi ﷺ sebagaimana Abu Hurairah menemani beliau selama empat tahun, sahabat tersebut berkata : ” Rasulullah ﷺ melarang salah seorang dari kami untuk menyisir setiap hari”¹⁸⁸⁰.

¹⁸⁷⁶ HR. Al-Bukhari,(5803); Muslim ,(1177); Ahmad ,(4468); At-Tirmidzi ,(833); An-Nasaa’i,(2666);Abu Daud,(1823);Ibnu Majah ,(2932); Malik ,(717) dan Ad-Darimi ,(1758).

¹⁸⁷⁷ HR. Ahmad ,(14436);An-Nasaa’i ,(5236); Abu Daud ,(4062) dan Ibnu Abdil Bar membawakan sanadnya di dalam At-Tamhid ,(5/51), dan Ibnu Hajar berkata tentang hadits tersebut : Abu Daud dan An-Nasaa’i mengeluarkannya dengan sanad hasan ,(Al-Fath ,(10/379-380).

¹⁸⁷⁸ HR. Abu Daud ,(4163) .

¹⁸⁷⁹ HR. Ahmad ,(16351);At-Tirmidzi,(1756),Abu Daud,(4189); An-Nasaa’i ,(5055).

¹⁸⁸⁰ HR. An-Nasaa’i ,(5053,4679);Abu Daud ,(28) .

Pada riwayat Muslim : “Rambut beliau sangat lebat *jumahnya*¹⁸⁸¹ sampai pada daun di telinga beliau”¹⁸⁸².

Diperbolehkan mencukur rambut : Apabila seseorang tidak mampu memperhatikannya karena kesibukannya dengan urusan-urusan lainnya dan urusan-urusan tersebut lebih penting daripada mencukur rambut.....Al-Imam Ahmad berkata : “ Mencukur adalah Sunnah, kalau kami sanggup tentunya kami akan amalkan , akan tetapi mencukur memiliki tanggungan dan beban. Dan boleh mencukur rambut kepala untuk pengobatan¹⁸⁸³.

Syariat melarang mencukur bagian kepala dan membiarkan yang lainnya, dan cukur itu dikenal di dalam sisi syar’i dan bahasa dengan cukur *Al-Qaza*’¹⁸⁸⁴.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma : Bahwa Rasulullah ﷺ : “*melarang dari perbuatan Al-Qaza’*) dan dalam riwayat Muslim : ” *Saya berkata kepada Nafi’ : Apakah Al-Qaza’ itu? Dia berkata : Mencukur sebagian kepala anak kecil dan membiarkan sebagian lainnya*”¹⁸⁸⁵.

Ibnul Qayyim berkata : “ Al-Qaza’ ada beberapa macam : salah satunya : mencukur satu bagian dari kepala dari sini dan sini. Diambil dari gumpalan awan, yaitu yang bergumpal-gumpal. Kedua : mencukur tengahnya dan membiarkan sisi-sisinya, sebagaimana penjaga geraja kaum nashara lakukan. Ketiga : mencukur sisi-sisinya dan membiarkan tengahnya. Sebagaimana kebanyakan dari rakyat jelata dan rendahan lakukan. Keempat : mencukur bagian

¹⁸⁸¹ Al-Jumma adalah bagian dari rambut kepala : apa yang terurai di atas pundak. (Lisan Al-Arab 12/107) bahasan: ج م م

¹⁸⁸² HR. Al-Bukhari ,(3551); Muslim ,(2337); Ahmad ,(18086); At-Tirmidzi ,(1723); An-Nasaa’i ,(5070) dan Abu Daud ,(4183).

¹⁸⁸³ Sya’ru ar-Ra`si (Ahkaam wa fawaa`id mutanawwi’ah ‘an Syi’ir Ar-Ra`si) karya Al-Akh Sulaiman Al-Kharrasyi. Cetakan Daar Al-Qasim. Cetakan pertama 1419 Hijriyah-Hasyiah kitab Ar-Raudh (1/162). Al-Adab Asy-Syar’iyyah (3/328).

¹⁸⁸⁴ Di dalam Al-Lisan : Al-Quzza’ah/Al-Quz’ah : salah satu bentuk dari model rambut yang dibiarkan pada kepala anak kecil seperti jambul-jambul yang terpisah di ujung kepala. Al-Qaza’ : Mencukur kepala anak kecil dan membiarkan sebagian lainnya pada beberapa tempat dari kepala sedangkan rambutnya terpisah-pisah, dan hal tersebut dilarang. (8/271-272) Bahasan : ق ف ذ

¹⁸⁸⁵ HR. Al-Bukhari ,(5921);Muslim ,(2120);Ahmad ,(4459); An-Nasaa’i ,(5050); Abu Daud ,(4194); dan Ibnu Majah ,(3637).

depan kepala dan membiarkan bagian akhir, dan semua macam tadi masuk bagian dari Al-Qaza' wallahu a'lam¹⁸⁸⁶..

Faedah : Disunnahkan bagi yang ingin mencukur rambutnya pertama-tama hendaknya memulai dari sisi kanan dari rambut kemudian yang kiri. Yang demikian itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik: "Bahwa Rasulullah ﷺ mendatangi Mina, kemudian mendatangi Al-Jumrah dan melontar Jumrah, kemudian mendatangi rumah beliau di Mina dan menyembelih kurban, kemudian berkata kepada tukang cukur; ambillah seraya menunjuk kepada sisi kanan kepala, kemudian sisi kiri, maka mulailah beliau memberikan pelajaran kepada manusia lainnya"¹⁸⁸⁷

g) WAJIB Bagi Laki-laki Melebatkan Jenggot Dan Merapikan Kumis :

Allah ﷻ berfirman :“ *Dan tidaklah pantas bagi seorang mukmin laki-laki dan tidak juga wanita, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu perkara, bagi mereka memilih perkara lainnya bagi mereka. Dan barang siapa yang bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya maka sungguh dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata* “(QS.Al-Ahzab : 36).

Rasulullah ﷺ sangat banyak dan lafazh-lafazhnya bermacam-macam diantaranya :“*Peliharalah jenggot dan pendekkanlah kumis*”¹⁸⁸⁸.

Dan lafazh lainnya :“*Rapikanlah kumis dan biarkanlah jenggot*”¹⁸⁸⁹.

Dan lafazh lainnya : “*Selisihilah orang-orang musyrik, potonglah kumis dan peliharalah jenggot*”¹⁸⁹⁰.

Dan diantaranya : “*Potonglah kumis dan biarkanlah jenggot. Dan selisihilah orang-orang Majusi*”¹⁸⁹¹.

Perintah memelihara jenggot dan memotong kumis ada mengandung dua perkara :

¹⁸⁸⁶ Tuhfat Al-Waduud Bi-Ahkaam Al-Maulud. (hal:119) cetakan Daar Al-Jiil. Cetakan pertama 1408 H.

¹⁸⁸⁷ HR. Muslim (1305) At-Tirmidzi (612) dan Abu Daud (1981).

¹⁸⁸⁸ HR.AL-Bukhari ,(5892).

¹⁸⁸⁹ HR.AL-Bukhari ,(5893).

¹⁸⁹⁰ Muslim.

¹⁸⁹¹ Muslim .

Yang pertama : Perintah Rasul ﷺ yang wajib yang tidak ada yang memalingkan dari kewajiban tersebut. Perintah yang tidak boleh seorang mukmin menyelisihinya bagaimanapun juga.

Kedua : Perintah menyelisih orang-orang musyrik, dan telah diketahui dari nash-nash syariat bahwa menirui-niru mereka adalah perkara yang haram. Oleh karena itu wajib bagi seorang muslim kembali dengan segera kepada perintah Allah ﷻ dan Rasul-Nya dan tidak menyelisih perintah mereka berdua sampai tidak terjadi fitnah atau mendapatkan adzab yang pedih.

Allah ﷻ berfirman:“ *Dan hendaknya mereka yang menyelisih perintah Rasul berhati-hati, akan tertimpa fitnah bagi mereka ataukah mereka akan ditimpakan adzab yang pedih* “(QS.An-Nuur : 63).

11. Ihtilâm dan Haid.

Ihtilâm adalah tanda anak laki-laki sudah mulai memasuki usia balig. Adapun haid dialami oleh anak perempuan. Mengenalkan anak tentang ihtilâm dan haid tidak hanya sekadar untuk bisa memahami anak dari pendekatan fisiologis dan psikologis semata. Jika terjadi ihtilâm dan haid, Islam telah mengatur beberapa ketentuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, antara lain kewajiban untuk melakukan mandi. Yang paling penting, harus ditekankan bahwa kini mereka telah menjadi Muslim dan Muslimah dewasa yang wajib terikat pada semua ketentuan syariah. Artinya, mereka harus diarahkan menjadi manusia yang bertanggung jawab atas hidupnya sebagai hamba Allah ﷻ yang taat.

Imam Ibnu Qayyim berkata: Yaitu hendaknya mereka mendidik umat seperti halnya seorang ayah mendidik anaknya. Maka hendaknya para ulama mendidik umat secara bertahap dan meningkat dari ilmu yang kecil-kecil hingga yang besar-besar. Hendaknya mereka membawa umat secara bertahap menurut kemampuan, seperti yang dilakukan seorang ayah terhadap anaknya ketika menyuapkan makanan¹⁸⁹².

Secara umum, ketika anak -anak telah mengalami hal tersebut di atas ajarkanlah kepada mereka tentang adab-adab mandi jenabah (mandi wajib). Karena menunaikan mandi junub itu adalah termasuk

¹⁸⁹² Miftâh Dâr as-Sa’âdah wa Mansyûr Walâyati Ahli al-‘Ilmi wa al-Îrâdah, Ibnu al-ayyim, Taqdîm : Syaikh Ali bin Hasan al-Halabi, Muraja’ah: Syaikh Bakr Abu Zaid, (1/262)

ibadah kepada Allah ﷻ, maka disamping harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah semata, juga harus pula dilaksanakan dengan cara dituntunkan oleh Rasulullah ﷺ.

Allah ﷻ berfirman :

وَلِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

“Jika kalian sedang junub, maka mandilah.” (QS.Al-Maidah: 6)

Banyak ulama yang menyebutkan hikmah disyariatkannya mandi suci. Diantaranya adalah untuk mengembalikan kebugaran badan dan juga melancarkan peredaran darah dalam tubuh, terkhusus setelah melakukan hubungan suami-istri (jima'). Hal senada pun dilontarkan oleh para dokter dan ahli kesehatan¹⁸⁹³.

Ajarkanlah kepada anak-anak baik laki-laki¹⁸⁹⁴ maupun perempuan¹⁸⁹⁵ bahwa mereka wajib mandi jika keluar mani¹⁸⁹⁶. sebagaimana tuntunan Rasulullah ﷺ :

¹⁸⁹³Taudhihul Ahkam,(1/367).

¹⁸⁹⁴ Beda halnya dengan seorang yang mimpi senggama namun ketika terbangun tidak melihat air mani yang keluar, maka tidak wajib baginya mandi suci. Hal ini sesuai dengan hadits dari Khaulah bintu Hakim *radhiyallahu ‘anha*, ketika ia bertanya kepada Rasulullah tentang wanita yang bermimpi seperti mimpinya laki-laki. Lalu Nabi ﷺ menjawab:

لَيْسَ عَلَيْهَا غُسْلٌ حَتَّى تُنْزَلَ كَمَا أَنَّهُ لَيْسَ عَلَى الرَّجُلِ غُسْلٌ حَتَّى يُنْزَلَ

“Tidak wajib baginya mandi sampai ia mengeluarkan mani, seperti halnya laki-laki tidak wajib mandi hingga ia mengeluarkan mani.” (HR. Ibnu Majah , (594. Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam *Ash-Shahihah* ,(2187)

¹⁸⁹⁵ Rasulullah ﷺ, telah menjelaskan hal ini dalam sabdanya : .

نَعَمْ، فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ؟

“Ya, darimana adanya persamaan anak (dengan ayah atau ibunya kalau bukan karena mani tersebut)?.” HR. Muslim ,(310) dari Ummu Sulaim)

Namun mani wanita berbeda dengan mani laki-laki, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

مَاءُ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضٌ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ

“Mani laki-laki itu kental dan berwarna putih, sedangkan mani wanita encer dan berwarna kuning.” HR. Muslim ,(315) dari Ummu Sulaim.

Al-Imam An-Nawawi *rahimahullah* berkata: “Adapun mani wanita berwarna kuning, encer. Namun terkadang warnanya bisa memutih karena kelebihan

إِذَا حَذَفْتَ فَأَغْتَسِلْ مِنَ الْجَنَابَةِ

*“Jika engkau mengeluarkan air mani, maka mandilah dengan mandi janabah.”*¹⁸⁹⁷

Berkata Al-Imam At-Tirmidzi *rahimahullah*: “Ini merupakan kesepakatan para ulama, baik dari kalangan shahabat maupun tabi’in. Dan ini adalah pendapat dari Sufyan, Asy-Syafi’i, Ahmad, dan Ishaq.”¹⁸⁹⁸

Tata Cara Mandi Wajib Secara Umum

Dalam hal ini terdapat beberapa riwayat yang memberitakan beberapa cara mandi junub tersebut. Riwayat-riwayat itu adalah sebagai berikut :

Dari ‘Aisyah *Radhiyallahu ‘anha* beliau menyatakan:*Dulu Rasulullah -ﷺ- apabila mandi junub, maka beliau mulai dengan mencuci kedua tangannya, lalu beliau tuang air ketangan kirinya dengan tangan kanannya seraya mencuci kemaluannya. Kemudian, dia berwudhu seperti ketika ia mau sholat, lalu mengambil air seraya memasukkan tangannya ke pangkal rambutnya. Setelah itu, dia menciduk air ke atas kepalanya sebanyak tiga kali cidukan, lalu dia*

kekuatannya. Berikutnya, mani wanita bisa ditandai dengan dua hal: pertama; aromanya seperti aroma mani laki-laki. Kedua; terasa nikmat ketika keluar. Dan setelah keluarnya, syahwat menjadi reda.” (Syarah Shahih Muslim, (3/223)

¹⁸⁹⁶ Adapun jika yang keluar adalah **madzi**, atau **wadzi** maka tidak wajib mandi. *Madzi* adalah cairan yang hampir mirip dengan mani. Bedanya, *madzi* lebih tipis (encer) dan tidak pekat. Keluarnya *madzi* tidak terasa, dan seringkali keluar ketika syahwat seseorang memuncak sebelum bercampur dengan istrinya (jima’) ataupun di luar jima’.

Wadzi adalah cairan yang keluar setelah kencing atau saat mengejan setelah buang air besar. Hal ini berdasarkan hadits dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

فِي الْمَذْيِ الْوَضْوُءُ وَفِي الْمَنِيِّ الْغُسْلُ

“Tentang madzi cukup berwudhu, sedangkan mani wajib mandi.” HR. Ahmad , (827)

¹⁸⁹⁷ HR. Ahmad , (806). Dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam *Al-Irwa’* , (125).

¹⁸⁹⁸ Nailul Authar, (1/382) ; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah mendatangi istri-istrinya pada suatu malam dan Beliau ﷺ senantiasa mandi . Dan ketika Abu Rafi menyatakan hal tersebut beliau menjawab :

ذَا أَزْكَى وَأَطْيَبُ وَأَطْهَرُ

“Ini lebih suci, lebih baik, dan lebih bersih.” HR. Ahmad , (22742) dan *Abu Daud* , (219). Dihaskan Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Daud* , (219)

mengalirkan air keseluruh tubuhnya, berikutnya ia mencuci kedua kakinya”¹⁸⁹⁹.

Dari ‘Aisyah Radhiyallahu ‘anha beliau menyatakan:Kebiasaannya Rasulullah ﷺ apabila mandi junub, beliau memulai dengan mencuci kedua telapak tangannya, kemudian beliau berwudhu’ seperti wudhu’ beliau untuk shalat, kemudian beliau memasukkan jari-jemari beliau kedalam air, sehingga beliau menyilang-nyilang dengan jari-jemari itu rambut beliau, kemudian beliau mengalirkan air ke seluruh tubuh beliau”¹⁹⁰⁰.

Ummul Mu’minin Maimunah radhiyallahu’anha menceritakan: Aku dekatkan kepada Rasulullah ﷺ air mandi beliau untuk janabat. Maka beliau mencuci kedua telapak tangan beliau dua kali atau tiga kali, kemudian beliau memasukkan kedua tangan beliau ke dalam bejana air itu, kemudian beliau mengambil air dari padanya dengan kedua telapak tangan itu untuk kemaluannya dan beliau mencucinya dengan telapak tangan kiri beliau, kemudian setelah itu beliau memukulkan telapak tangan beliau yang kiri itu ke lantai dan menggosoknya dengan lantai itu dengan sekeras-kerasnya. Kemudian setelah itu beliau berwudhu’ dengan cara wudhu’ yang dilakukan untuk shalat. Setelah itu beliau menuangkan air ke atas kepalanya tiga kali tuangan dengan sepenuh telapak tangannya. Kemudian beliau membasuh seluruh bagian tubuhnya. Kemudian beliau bergeser dari tempatnya sehingga beliau mencuci kedua telapak kakinya, kemudian aku bawaan kepada beliau kain handuk, namun beliau menolaknya”¹⁹⁰¹.

“Dari Maimunah, ia berkata, bahwa Nabi ﷺ pernah mandi junub, lalu ia mencuci kemaluannya dengan tangannya. Kemudian ia menggosokkan tangannya ke dinding, lalu mencucinya, dan berwudhu’ sepertinya ketika mau sholat. Tatkala usai mandi, maka beliau mencuci kedua kakinya”¹⁹⁰².

Dari Ali bin Abi Thalib ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda : Barangsiapa yang meninggalkan bagian tubuh yang harus dialiri air dalam mandi janabat walaupun satu rambut tidak dibasuh dengan

¹⁸⁹⁹ HR. Al-Bukhari dan Muslim dalam *Shohih*-nya ,(316)

¹⁹⁰⁰ HR. Al-Bukhari ,(248) (Fathul Bari) dan Muslim ,(316). Dalam riwayat Muslim ada tambahan lafadz berbunyi demikian : “Kemudian beliau mengalirkan air ke seluruh tubuhnya, kemudian mencuci kedua telapak kakinya”.

¹⁹⁰¹ HR. Muslim dalam Shahihnya ,(317) dari Ibnu Abbas.

¹⁹⁰²HR. Al-Bukhari ,(260).

*air mandi itu, maka akan diperlakukan kepadanya demikian dan demikian dari api neraka”*¹⁹⁰³.

Abu Muhammad Ibnu Qudamah Al-Maqdisiy-rahimahullah-berkata, “*mandi junub memiliki bentuk-bentuk yang mencukupi dan bentuk sempurna. Yang disebutkan Al Khirqi disini adalah bentuk yang sempurna, sebagian shahabat kami berkata, bentuk yang sempurna datang (disebutkan) di dalamnya sepuluh perkara: niat, membaca bismillah, mencuci kedua tangan dua kali, mencuci sesuatu yang terkena gangguan (mani), berwudhu, menciduk air (dengan telapak) keatas kepala sebanyak dua kali sehingga bisa membasahi pangkal rambut, mengalirkan air keseluruh badan, memulai dengan bagian kanan badan. Menggosok badan dengan tangan, berpindah dari tempat mandinya, lalu mencuci kaki, dan dianjurkan untuk menyela-nyelai pangkal rambut kepala, dan jenggotnya dengan air sebelum mengalirkan air ke badan*”¹⁹⁰⁴.

Dari beberapa riwayat tersebut dapat kita simpulkan beberapa adab mandi wajib (jenabah) secara umum:

1. Niat Ikhlas karena Allah ﷻ
2. Mulailah membasuh kedua telapak tangan hingga pergelangan dengan cara mengguyur air (bukan dicelupkan) dengan gayung secara bergantian masing-masing tiga kali .

*Disunnahkan untuk memulai dengan anggota tubuh bagian kanan. Aisyah berkata, “Kami (istri-istri Nabi) jika salah seorang di antara kami junub, maka dia mengambil air dengan kedua tangannya lalu meletakkannya di atas kepalanya. Salah satu tangannya menuangkan air ke bagian kepalanya yang kanan dan tangannya yang lainnya di atas bagian kepalanya yang kiri. Dia melakukan itu sebanyak tiga kali.”*¹⁹⁰⁵

3. Ambillah air dengan tangan kiri untuk mencuci kemaluan sehingga bersih.
4. Kemudian telapak tangan kiri itu digosokkan ke lantai atau ke tembok sebanyak tiga kali. Dan setelah itu dibasuh dengan air.
5. Setelah itu berwudhu’ sebagaimana cara berwudhu’ untuk shalat.
6. Kemudian mengguyurkan air dari kepala ke seluruh tubuh dan menyilang-nyilangkan air dengan jari-jemari ke sela-sela rambut

¹⁹⁰³ HR. Abu Daud ,(249) dan Ibnu Majah ,(599).

¹⁹⁰⁴ **Al-Mughni** ,(1/287).

¹⁹⁰⁵ HR. Al-Bukhari ,(277).

kepala dan rambut jenggot dan kumis serta rambut mana saja di tubuh kita sehingga air itu rata mengenai seluruh tubuh.

Hadits Imran bin Hushain yang panjang dalam Ash-Shahihain, dia berkata, *“Dan yang terakhir adalah diberikannya satu bejana air kepada yang orang yang terkena janabah lalu beliau (Nabi) bersabda: Pergilah dan tuangkan air itu ke seluruh tubuhmu.”*¹⁹⁰⁶

7. Kemudian bila diyakini bahwa air telah mengenai seluruh tubuh, maka mandi itu diakhiri dengan membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki.
8. Disunnahkan untuk tidak mengeringkan badan dengan kain handuk atau kain apa saja untuk mengeringkan badan itu.
9. Diharamkan seorang yang mandi junub untuk menceburkan dirinya ke dalam air yang diam seperti kolam dan sejenisnya. Berdasarkan hadits Abu Hurairah secara marfu, *“Janganlah salah seorang di antara kalian mandi di dalam air yang diam sementara dia junub.”*¹⁹⁰⁷
10. Setelah mandi junub, seseorang boleh langsung shalat tanpa berwudhu kembali karena mandi junub sudah mencukupi dari wudhu. Hal ini berdasarkan hadits Aisyah, *“Adalah Nabi -shallallahu alaihi wasallam- tidak berwudhu lagi setelah mandi.”*¹⁹⁰⁸
11. Disunnahkan untuk melaksanakan mandi junub itu dengan tertib seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ .

Ibnu Qudamah berkata dalam Al-Mughny 1/289, “Mandi (junub) dijadikan sebagai akhir dari larangan untuk shalat, karenanya jika dia telah mandi, maka wajib untuk tidak terlarang dari sholat. Sesungguhnya keduanya yaitu mandi dan wudhu, dua ibadah yang sejenis, maka yang kecil di antara keduanya (wudhu) masuk (terwakili) ke dalam yang besar sebagaimana halnya umrah di dalam haji.”

Adapun tata cara mandi wajib bagi wanita dapat kita pahami sebagai berikut .Dari ‘Aisyah Radhiyallahu ‘Anha, beliau berkata:

كُنَّا إِذَا صَبَتُ إِحْدَانَا جَنَابَةً أَخَذَتْ بِيَدَيْهَا ثَلَاثًا فَوْقَ رَأْسِهَا ثُمَّ تَأْخُذُ بِيَدِهَا عَلَى شِقِّهَا الْأَيْمَنِ
وَبِيَدِهَا الْأُخْرَى عَلَى شِقِّهَا الْأُيُسْرِ

¹⁹⁰⁶ Asy-Syarh Al-Mumtî': (1/42).

¹⁹⁰⁷ HR. Muslim ,(283)

¹⁹⁰⁸ HR. Abu Daud ,(172)

“Kami (istri-istri Nabi) apabila salah seorang diantara kami junub, maka dia mengambil (air) dengan kedua telapak tangannya tiga kali lalu menyiramkannya di atas kepalanya, kemudian dia mengambil air dengan satu tangannya lalu menyiramkannya ke bagian tubuh kanan dan dengan tangannya yang lain ke bagian tubuh yang kiri.”¹⁹⁰⁹

Seorang wanita tidak wajib menguraikan (melepaskan) jalinan rambutnya ketika mandi karena junub, berdasarkan hadits berikut:

Dari Ummu Salamah Radhiyallahu ‘Anha berkata:

قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أَشَدُّ ضَفَرًا سِوِي أَفَأَقْضِيهِ لَغُسْلِ الْجَنَابَةِ؟ قَالَ: لَا إِنَّمَا يَكْفِيكَ أَنْ تَحْشِينَ عَلَى رَأْسِكَ ثَلَاثَ حَيَّاتٍ مِنْ مَاءٍ ثُمَّ تَقِضِينَ عَلَى سَائِرِ جَسَادِكَ الْمَاءَ فَتَطْهَرِينَ

Aku (Ummu Salamah) berkata: “Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita, aku menguatkan jalinan rambutku, maka apakah aku harus menguraikannya untuk mandi karena junub?” Beliau bersabda: “Tidak, cukup bagimu menuangkan air ke atas kepalamu tiga kali kemudian engkau mengguyurkan air ke badanmu, kemudian engkau bersuci.”¹⁹¹⁰

Ringkasan tentang mandi junub bagi wanita adalah:

- Seorang wanita mengambil airnya, kemudian berwudhu dan membaguskan wudhu'nya (dimulai dengan bagian yang kanan).
- Menyiramkan air ke atas kepalanya tiga kali.
- Menggosok-gosok kepalanya sehingga air sampai pada pangkal rambutnya.
- Mengguyurkan air ke badan dimulai dengan bagian yang kanan kemudian bagian yang kiri.
- Tidak wajib membuka jalinan rambut ketika mandi.

Ummu Salamah pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ -, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya adalah wanita yang mempunyai

¹⁹⁰⁹ HR. Al-Bukhari ,(277) dan Abu Daud ,(253)

¹⁹¹⁰ HR.Muslim, Abu Daud ,(251), an-Nasaai: (1/131), At-Tirmidzi:(1/176/105) ; Ibnu Majah ,(603).

gulungan rambut yang tebal, apakah saya harus membukanya saat mandi junub?” beliau menjawab, *“Tidak perlu, yang wajib atas kamu hanyalah menuangkan air di atas kepalamu sebanyak tiga kali tuangan kemudian kamu menuangkan air ke seluruh tubuhmu. Maka dengan itu kamu telah suci.”*¹⁹¹¹

Tidak boleh menggabungkan antara mandi junub dengan mandi haid, karena kedua jenis mandi ini telah tegak dalil yang menerangkan wajibnya untuk mengerjakan masing-masing darinya secara tersendiri, karenanya tidak boleh disatukan pada satu mandi¹⁹¹².

Khusus kepada anak wanita, ajarkanlah mereka adab dan tata cara mandi setelah berhentinya darah haid. Allah ﷻ berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu (wahai Muhammad) tentang haid, maka katakanlah bahwa darah haid itu adalah kotoran (najis). Maka hendaknya kamu menjauhkan diri dari para istri (pada kemaluannya) ketika haid; dan janganlah kamu mendekati mereka (menjima’i) sampai mereka suci. Apabila mereka telah suci (telah mandi) silakan datangi (jima’i) mereka dari tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” (QS Al-Baqarah: 222)

Rasulullah ﷺ, kita dapati beliau pernah bersabda kepada Fathimah bintu Abi Hubaisy *radhiyallahu ‘anha*:

فَإِذَا أَقْبَلَتْ حَيْضُكَ فَدَعِيَ الصَّلَاةَ وَإِذَا أَدْبَرَتْ فَأَغْسِلِي عَنْكَ الدَّمَ ثُمَّ صَلِّي

*“Apabila datang haidmu, maka tinggalkanlah shalat. Bila telah berlalu haidmu, cucilah darah darimu (mandilah) dan shalatlah.”*¹⁹¹³

¹⁹¹¹ HR. Muslim , (742) dan selainnya

¹⁹¹² Lihat pembasan masalah ini dalam Tamamul Minnah , (hal:126), Al-Muhalla (2/42-47).

¹⁹¹³HR. Al-Bukhari , (228) dan Muslim , (751)

Oleh karena itu, Al-Imam An-Nawawi *rahimahullah* menukilkan kesepakatan para ulama tentang wajibnya mandi suci bagi wanita yang telah berhenti darah haidnya¹⁹¹⁴.

Demikian juga setelah sucidari darah nifas (yaitu darah yang berasal dari rahim, dan keluar melalui kemaluan wanita usai melahirkan kandungannya)¹⁹¹⁵. Darah ini hukumnya sama dengan darah haid. Karena itu, Rasulullah ﷺ sendiri mengistilahkan haid dengan sebutan nifas, sebagaimana disebutkan dalam hadits ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*:

خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَلَا نَرَى إِلَّا الْحَجَّ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِسَرَفٍ أَوْ قَرِيبًا مِنْهَا حَضَتْ فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ أَنْفَسْتَ يَعْنِي الْحَيْضَةَ قَالَتْ قُلْتُ نَعَمْ

“Kami keluar Madinah bersama Rasulullah guna melaksana kan ibadah haji. Maka tatkala kami sampai di sebuah daerah bernama Sarif, tiba-tiba aku mengalami haid. Rasulullah masuk menemuiku. Ketika itu beliau mendapatiku sedang menangis. Beliau bertanya: ‘Kenapa engkau menangis, apakah engkau mengalami nifas¹⁹¹⁶ (yakni haid)? ‘Ya’, jawabku.”¹⁹¹⁷

Sedangkan tata cara mandi haid sebagai berikut :

Dari ‘Aisyah *Radhiyallahu ‘Anha* bahwa Asma’ binti Syakal *Radhiyallahu ‘Anha* bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang mandi haidh, maka beliau bersabda:

تَأْخُذُ إِحْدَا كُنَّ مَائَهَا وَسِدْرَهَا فَتَطْهَرُ فَتُحَسِّنُ الطَّهَوْرَ أَوْ تُبَلِّغُ فِي الطَّهَوْرِ ثُمَّ تَصُبُّ عَلَى رَأْسِهَا فَتَذْكُكُهُ ذَلِكَ شَدِيدًا حَتَّى تُبَلِّغَ شَوْوْنَ رَأْسِهَا ثُمَّ تَصُبُّ عَلَيْهَا الْمَاءَ ثُمَّ تَأْخُذُ

¹⁹¹⁴ Al-Majmu’, (2/163)

¹⁹¹⁵ Taudhihul Ahkam, (1/467)

¹⁹¹⁶ Jika ada yang bertanya, bagaimana dengan wanita yang mengalami keguguran, apakah dihukumi sebagaimana wanita nifas? Maka hal ini dirinci oleh para ulama. Jika kandungan tersebut berumur 1 sampai 79 hari, maka wanita tersebut tidak dihukumi nifas. Sehingga tidak wajib baginya mandi suci.

Namun jika telah berusia 80 hari atau lebih, maka wanita tersebut dihukumi nifas. Ia tidak boleh melakukan shalat, puasa, dan beberapa ibadah lainnya hingga darahnya berhenti. Jika darahnya telah berhenti, ia wajib melakukan mandi suci. Majmu’ Fatawa Al-Utsaimin, (11/222).

¹⁹¹⁷ HR. Al-Bukhari , (285) dan Muslim , (2114).

فَرَصَةً مُمَسَّكَةً فَتَطَهَّرُ بِهَا قَالَتْ أَسْمَاءُ كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ تَطَهَّرِي بِهَا قَالَتْ
عَائِشَةُ كَأَنَّهُ تَخْفِي ذَلِكَ تَتَّبِعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِّ

“Salah seorang di antara kalian (wanita) mengambil air dan sidrahnya (daun pohon bidara, atau boleh juga digunakan pengganti sidr seperti: sabun dan semacamnya-pent) kemudian dia bersuci dan membaguskan bersucinya, kemudian dia menuangkan air di atas kepalanya lalu menggosok-gosokkan nya dengan kuat sehingga air sampai pada kulit kepalanya, kemudian dia menyiramkan air ke seluruh badannya, lalu mengambil sepotong kain atau kapas yang diberi minyak wangi kasturi, kemudian dia bersuci dengannya. Maka Asma’ berkata: “Bagaimana aku bersuci dengannya?” Beliau bersabda: “Maha Suci Allah” maka ‘Aisyah berkata kepada Asma’: “Engkau mengikuti (mengusap) bekas darah (dengan kain/kapas itu).”¹⁹¹⁸

Dari ‘Aisyah Radhiyallahu ‘Anha bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi ﷺ tentang mandi dari haid. Maka beliau memerintahkannya tata cara bersuci.

Rasulullah ﷺ bersabda:

تَأْخُذُ فَرِصَةً مِنْ مِسْكِ فَتَطَهَّرُ بِهَا قَالَتْ كَيْفَ أَتَطَهَّرُ بِهَا قَالَ تَطَهَّرِي بِهَا سُبْحَانَ اللَّهِ قَالَتْ عَائِشَةُ وَاجْتَذِبْتُهَا إِلَيَّ فَقُلْتُ تَتَّبِعِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِّ

“Hendaklah dia mengambil sepotong kapas atau kain yang diberi minyak wangi kemudian bersucilah dengannya. Wanita itu berkata: “Bagaimana caranya aku bersuci dengannya?” Beliau bersabda: “Maha Suci Allah bersucilah!” Maka ‘Aisyah menarik wanita itu kemudian berkata: “Ikutilah (usaplah) olehmu bekas darah¹⁹¹⁹ itu dengannya(potongan kain/kapas).”¹⁹²⁰

Syaikh Mushthafa Al-’Adawy berkata: “Wajib bagi wanita untuk memastikan sampainya air ke pangkal rambutnya pada waktu mandinya dari haidh baik dengan menguraikan jalinan rambut atau tidak. Apabila air tidak dapat sampai pada pangkal rambut kecuali dengan menguraikan jalinan rambut maka dia (wanita tersebut) menguraikan

¹⁹¹⁸ HR.Muslim ,[748]

¹⁹¹⁹ An-Nawawi rahimahullah berkata (1/628): “Jumhur ulama berkata (bekas darah) adalah farji (kemaluan).”

¹⁹²⁰ HR. Muslim:(332)

nya-bukan karena menguraikan jalinan rambut adalah wajib-tetapi agar air dapat sampai ke pangkal rambutnya.”¹⁹²¹

Ummu Athiyah radhiyallahu ‘anha berkata:

كُنَّا نُهَيُّ أَنْ نُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثٍ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا نَكْتَحِلُ وَلَا تَطْيِبُ وَلَا نَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ. وَقَدْ رُخِّصَ لَنَا عِنْدَ الطُّهْرِ إِذَا اغْتَسَلَتْ إِحْدَانَا مِنْ مَحِيضِهَا فِي بُدَّةٍ مِنْ كُسْتٍ أَظْفَارٍ...

“Kami dilarang berihdad ¹⁹²² terhadap mayit lebih dari tiga hari terkecuali bila suami yang meninggal maka istri harus berihdad selama empat bulan sepuluh hari. Selama masa ihdad tersebut kami tidak boleh memakai celak, tidak boleh memakai wangi-wangian, dan tidak boleh memakai pakaian yang dicelup kecuali pakaian ashb¹⁹²³. Dan sungguh kami diberi keringanan ketika seorang dari kami mandi suci dari haidnya untuk memakai sepotong kusti azhfar¹⁹²⁴...”¹⁹²⁵

Al-Imam Al-Bukhari rahimahullahu memberi judul hadits di atas: Bab Ath-Thib lil Mar’ati Inda Ghusliha minal Mahidh, artinya wangi-wangian bagi wanita saat mandi dari haid. Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani rahimahullahu berkata, “Yang dimaksudkan dengan judul bab ini adalah pemakaian wangi-wangian bagi wanita saat mandi suci dari haid merupakan perkara yang ditekankan, dimana wanita yang berihdad yang pada asalnya diharamkan menggunakan wangi-wangian diberi keringanan oleh Rasulullah ﷺ untuk memakai sedikit dari wewangian tersebut (saat mandi dari haid).” ¹⁹²⁶

Keringanan memakai wangi-wangian bagi wanita yang berihdad saat mandi suci dari haid ini tujuannya adalah menghilangkan aroma yang tidak sedap. ¹⁹²⁷

¹⁹²¹ Dinukil dari *Jami’ Ahkaam An-Nisaa’*, (1/ 121-122) cet: Daar As-Sunah dengan beberapa perubahan.

¹⁹²² Meninggalkan berhias karena berduka cita atas kematian seseorang.

¹⁹²³ kain bergaris Yaman dari benang yang dicelup.

¹⁹²⁴ Sejenis wangi-wangian/dhufa

¹⁹²⁵ HR. Al-Bukhari, (313)

¹⁹²⁶ Fathul Bari, (1/536)

¹⁹²⁷ Fathul Bari, (1/537)

An Nawawi *rahimahullah* berkata (1/627): “Diantara sunah bagi wanita yang mandi dari haid adalah mengambil minyak wangi kemudian menuangkan pada kapas, kain atau semacamnya, lalu memasukkannya ke dalam farjinya setelah selesai mandi, hal ini disukai juga bagi wanita-wanita yang nifas karena nifas adalah haid.”¹⁹²⁸

Al-Imam An-Nawawi *rahimahullahu* menegaskan, makruh bila sampai wanita yang mandi haid itu meninggalkan memakai wangi-wangian pada daerah mengalirnya darah padahal memungkinkan baginya untuk memakainya. Namun bila tidak memungkinkan baginya memakai wangi-wangian tersebut (berudzur) maka tidak ada karahah (kemakruhan) bagi dirinya¹⁹²⁹.

Ringkasnya :

- Wanita tersebut mengambil air dan sabunya, kemudian berwudhu' dan membaguskan wudhu'nya.
- Menyiramkan air ke atas kepalanya lalu menggosok-gosokkannya dengan kuat sehingga air dapat sampai pada tempat tumbuhnya rambut.
- Tidak wajib untuk mengurai rambut kecuali gulungan rambut menghalangi air ke kulit kepala¹⁹³⁰.

¹⁹²⁸ Dinukil dari *Jami' Ahkaam an-Nisaa'*: (117) .

¹⁹²⁹ Al-Minhaj, (3/239)

¹⁹³⁰ Dalam masalah ini ada dua pendapat;

Pertama **Mewajibkan dengan dalil** : Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, ketika berhaji bersama Nabi ﷺ, Aisyah ditimpa haid maka diadukannya perkaranya kepada Nabi ﷺ. Beliau pun bersabda kepada sang istri:

وَأَنْتَضِي رَأْسَكَ وَأَمْسِطِي...

“Lepaskanlah ikatan rambutmu dan sisirlah...”HR. Al-Bukhari, (316 dan 317), Muslim, (2902)

Dalam sabda Nabi ﷺ di atas tidak ada perintah mandi. Namun didapatkan dalam riwayat Ibnu Majah, (641), Nabi ﷺ mengatakan kepada Aisyah dalam keadaan Aisyah haid:

أَنْتَضِي شَعْرَكَ وَأَغْسِلِي...

“Lepaskanlah ikatan rambutmu dan mandilah...”Hadits ini dishahihkan sanadnya di atas syarat syaikhain oleh Al-Imam Al-Albani *rahimahullahu* dalam *Ash-Shahihah*, (18811).

Hadits Aisyah *radhiyallahu 'anha* yang diriwayatkan Al-Imam Al-Bukhari dan Muslim di atas diberi judul oleh Al-Imam Al-Bukhari *rahimahullahu* dalam *Shahihnya*: bab Naqdh Al-Mar'ati Sya'raha 'inda Ghushlil Mahidh artinya bab wanita melepas ikatan/gelungan rambutnya saat mandi haid. Namun berargumen dengan hadits di atas untuk mewajibkan wanita haid mengurai rambutnya saat mandi suci masih menyisakan permasalahan, di mana titah Nabi ﷺ ini bukan berkaitan dengan mandi suci dari haid

- Menyiramkan air ke badannya.
- Mengambil secarik kain atau kapas(atau semisalnya) lalu diberi minyak wangi kasturi atau semisalnya kemudian mengusap bekas darah (farji) dengannya.

Perlu juga dipahamkan kepada anak-anak putri tentang hukum-hukum sekitar haid terutama beberapa hal seperti :

Pertama : Bolehnya Waita Haid Masuk Masjid

Sebagian ulama melarang seorang wanita masuk dan duduk di dalam masjid dengan dalil:

namun titah untuk mandi dalam keadaan Aisyah sedang haid, sama sekali belum melihat dirinya suci, guna berihram haji.

Yang juga menunjukkan tidak wajibnya adalah perintah Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam kepada Aisyah untuk menyisir rambutnya sementara menyisir ini tentunya tidak ada yang mengatakan wajib.

(Al-Mughni Mas’alah Qala: Wa Tanqudhu Al-Mar’atu Sya’raha li Ghusliha minal Haidh..., Subulus Salam ,(1/344), As-Sailul Jarar, (1/292)

Kedua menganggap Mustahab (Sunnah) . Pendapat ini juga merupakan satu riwayat dari Al-Imam Ahmad dan pendapat yang dipilih oleh Al-Muwaffaq, Al-Majd Ibnu Taimiyah, dan selain mereka rahimahumullah. (Al-Mughni Mas’alah Qala: Wa Tanqudhu Al-Mar’atu Sya’raha li Ghusliha minal Haidh..., Taudhihul Ahkam, (1/400)

Al-Hafizh Ibnu Rajab Al-Hambali rahimahullahu dalam Fathul Bari (1/481) karya beliau menyatakan bahwa kebanyakan ulama menyamakan mandi janabah dan mandi haid, tidak wajib melepas ikatan/gelungan rambut pada salah satu dari keduanya. Pendapat inilah yang dipilih oleh Samahatusy Syaikh Ibnu Baz rahimahullahu, Fadhilatusy Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullahu, dan selainnya

Dalil pendapat ini adalah riwayat Asma’ radhiyallahu ‘anha yang bertanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang mandi haid sebagaimana telah lewat penyebutannya. Dalam hadits tersebut tidak disebutkan melepas ikatan rambut. Kalau hal itu wajib niscaya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam akan menyebutkannya, karena tidak boleh menunda penjelasan pada saat dibutuhkan. (Al-Mughni Mas’alah Qala: Wa Tanqudhu Al-Mar’atu Sya’raha li Ghusliha minal Haidh...)

Melihat dalil yang ada dari masing-masing pendapat maka kata penulis Taudhihul Ahkam (1/401), madzhab Al-Imam Ahmad kuat dalam masalah ini. Namun yang bagus adalah membawa hukum melepas ikatan/gelungan rambut kepada mustahab.

Kata Asy-Syaikh Muhammad ibnu Ibrahim rahimahullahu, “Yang rajih dalam dalil adalah tidak wajib melepas ikatan rambut saat mandi haid sebagaimana tidak wajib dalam mandi janabah. Hanya saja melepas ikatan rambut dalam mandi haid disyariatkan berdasar dalil-dalil yang ada, namun perintah yang ada bukanlah perintah yang menunjukkan wajib, dengan dalil hadits Ummu Salamah. Inilah pendapat yang dipilih oleh penulis Al-Inshaf. Adapun untuk mandi janabah, tidaklah mustahab melepas ikatan rambut. Melepas ikatan rambut ini hanyalah ditekankan saat mandi haid.” Taudhihul Ahkam,(1/401)

Al-Imam Asy-Syafi’i rahimahullahu berkata, “Bila si wanita memiliki rambut yang diikat/ dipilin/digelung maka tidaklah wajib baginya melepas ikatan/gelungan tersebut saat mandi janabah. Dan mandi suci dari haid sama dengan mandinya dari janabah, tidak berbeda.” Al-Umm, (1/227)

لَا أَحِلُّ الْمَسْجِدَ لِحَائِضٍ وَلَا جُنُبٍ

*“Aku tidak menghalalkan masjid untuk wanita yang haidh dan orang yang junub.”*¹⁹³¹

Imam Asy Syaukani rahimahullah menyebutkan ke-*dho’if*-an hadits ini¹⁹³² demikian juga Syaikh Albani -rahimahullaah¹⁹³³.

Berikut ini sebagian dalil yang digunakan oleh ulama yang membolehkan seorang wanita haid duduk di masjid¹⁹³⁴

- Adanya seorang wanita hitam yang tinggal di dalam masjid pada zaman Nabi ﷺ. Namun tidak ada dalil yang menyatakan bahwa Nabi ﷺ memerintahkannya untuk meninggalkan masjid ketika ia mengalami haidh.
- Sabda Nabi ﷺ kepada ‘Aisyah *radhiyallahu’anha*, *“Lakukanlah apa yang bisa dilakukan oleh orang yang berhaji selain thawaf di Baitullah.”* Larangan thawaf ini dikarenakan thawaf di Baitullah termasuk sholat, maka wanita hanya dilarang untuk thawaf dan tidak dilarang masuk ke dalam masjid. Apabila orang yang berhaji diperbolehkan masuk masjid, maka hal tersebut juga diperbolehkan bagi seorang wanita yang haidh.

Kedua masalah wanita haid dan membaca Al Quran

Sebagian ulama berpendapat bahwa wanita yang haid dilarang untuk membaca Al Qur’an (dengan hafalannya) dengan dalil:

لَا تَقْرَأُ الْحَائِضُ وَلَا الْجُنُبُ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ

*“Orang junub dan wanita haid tidak boleh membaca sedikitpun dari Al Qur’an.”*¹⁹³⁵

Al Baihaqi berkata, “Pada hadits ini perlu diperiksa lagi. Muhammad bin Ismail al Bukhari menurut keterangan yang sampai

¹⁹³¹ HR. Abu Daud , (232), al Baihaqi , (2/442-443), dan lain-lain

¹⁹³² *Irwa’ul Gholil’* , (1/201-212 /193).

¹⁹³³ *Dho’if Sunan Abi Daud’* , (32).

¹⁹³⁴ *Jami’ Ahkamin Nisa’* , (1/191-192)

¹⁹³⁵ HR. At-Tirmidzi , (1/236); Al Baihaqi , (1/89) dari Isma’il bin ‘Ayyasi dari Musa bin ‘Uqbah dari Nafi’ dari Ibnu ‘Umar)

kepadaku berkata, ‘Sesungguhnya yang meriwayatkan hadits ini adalah Isma’il bin Ayyasi dari Musa bin ‘Uqbah dan aku tidak tahu hadits lain yang diriwayatkan, sedangkan Isma’il adalah munkar haditsnya (apabila) gurunya berasal dari Hijaz dan ‘Iraq’.”

Al ‘Uqaili berkata, “Abdullah bin Ahmad berkata, ‘Ayahku (Imam Ahmad) berkata, ‘Ini hadits bathil. Aku mengingkari hadits ini karena adanya Ismail bin ‘Ayyasi’ yaitu kesalahannya disebabkan oleh Isma’il bin ‘Ayyasi’.”

Syaikh Al Albani berkata, “Hadits ini diriwayatkan dari penduduk Hijaz maka hadits ini *dhoif*.”¹⁹³⁶

Dari komentar para imam ahli hadits mengenai hadits di atas adalah sanad hadits tersebut lemah sehingga tidak dapat digunakan sebagai dalil untuk melarang wanita haid membaca Al Qur’an.

Hadits dari ‘Aisyah *radhiyallahu’anha* beliau berkata, “*Aku datang ke Mekkah sedangkan aku sedang haidh. Aku tidak melakukan thawaf di Baitullah dan (sa’i) antara Shofa dan Marwah. Saya laporkan keadaanku itu kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, ‘Lakukanlah apa yang biasa dilakukan oleh haji selain thawaf di Baitullah hingga engkau suci’.*”¹⁹³⁷

Seorang yang melakukan haji diperbolehkan untuk berdzikir dan membaca Al Qur’an. Maka, kedua hal tersebut juga diperbolehkan bagi seorang wanita yang haid karena yang terlarang dilakukan oleh wanita tersebut -berdasar hadits di atas- hanyalah thawaf di Baitullah¹⁹³⁸.

Ketiga Masalah menyentuh Al Quran :

Telah terjadi perselisihan pendapat di kalangan ulama. Ulama yang melarang hal tersebut berdalil dengan ayat:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: “*Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan.*” (QS. Al Waqi’ah: 79)

¹⁹³⁶ Diringkas dari Larangan-larangan Seputar Wanita Haid dari *Irwa’ul Gholil*

¹⁹³⁷ HR. al-Bukhari ,(1650)

¹⁹³⁸ *Jami’ Ahkamin Nisa’* (1/183)

المُطَهَّرُونَ maksudnya adalah menyentuh mushhaf al Qur'an. maksudnya adalah orang-orang yang bersuci. Oleh karena itu tidak boleh menyentuh mushaf al Qur'an kecuali bagi orang-orang yang telah bersuci dari hadats besar atau kecil.

Mereka juga berdalil dengan hadits Abu Bakar bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya bahwasanya Nabi *shallallahu'alaihi wa sallam* menulis surat kepada penduduk Yaman dan di dalamnya terdapat perkataan:

لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

"Tidak boleh menyentuh Al Qur'an kecuali orang yang suci."¹⁹³⁹
Sanad hadits ini *dho'if* namun memiliki sanad-sanad lain yang menguatkannya sehingga menjadi *shahih li ghairihi*.¹⁹⁴⁰

Ulama yang membolehkan wanita haid menyentuh mushhaf Al Qur'an memberikan penjelasan sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ تَتْرِلُ مَنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia pada kitab yang terpelihara. Tidak menyentuhnya kecuali (hamba-hamba) yang disucikan. Diturunkan oleh Robbul 'Alamin." (QS. Al Waqi'ah: 77-80)

Kata ganti هـ (-nya pada "Tidak menyentuhnya") kembali kepada كِتَابٍ مَكْنُونٍ (Kitab yang terpelihara). Ibnu 'Abbas, Jabir bin Zaid, dan Abu Nuhaik berkata, "(yaitu) kitab yang ada di langit".

Adh Dhahhak berkata, "Mereka (orang-orang kafir) menyangka bahwa setan-setanlah yang menurunkan Al Qur'an kepada Muhammad ﷺ, maka Allah memberitakan kepada mereka bahwa setan-setan tidak kuasa dan tidak mampu melakukannya."¹⁹⁴¹

Mengenai الْمُطَهَّرُونَ menurut pendapat beberapa ulama, di antaranya:

¹⁹³⁹ Hadits Al Atsram dari Daruqutni

¹⁹⁴⁰ *Irwa'ul Ghalil* (1/158-161/122)

¹⁹⁴¹ *Tafsir Ath Thobari*, (11/659).

Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu’anhuma* , ia berkata, “Adalah para malaikat. Demikian pula pendapat Anas, Mujahid, ‘Ikrimah, Sa’id bin Jubair, Adh Dhahhak, Abu Sya’tsa’ , Jabir bin Zaid, Abu Nuhaik, As Suddi, ‘Abdurrohman bin Zaid bin Aslam, dan selain mereka.”

Ibnu Zaid berkata, “yaitu para malaikat dan para Nabi. Para utusan (malaikat) yang menurunkan dari sisi Allah disucikan; para nabi disucikan; dan para rasul yang membawanya juga disucikan.”¹⁹⁴²

Imam Asy Syaukani berkata dalam *Nailul Author*, Kitab Thoharoh, Bab Wajibnya Berwudhu Ketika Hendak Melaksanakan Sholat, Thowaf, dan Menyentuh Mushhaf: “Hamba-hamba yang disucikan adalah hamba yang tidak najis, sedangkan seorang mu’min selamanya bukan orang yang najis berdasarkan hadits:

المُؤْمِنُ لَا يَنْجَسُ

“Orang mu’min itu tidaklah najis.”¹⁹⁴³

Maka tidak sah membawakan arti (hamba) yang disucikan bagi orang yang tidak junub, haid, orang yang berhadats, atau membawa barang najis. Akan tetapi, wajib untuk membawanya kepada arti: Orang yang tidak musyrik sebagaimana dalam firman Allah ﷻ yang artinya, “Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis.” (QS. At Taubah: 28)

Di samping itu lafadz yang digunakan dalam ayat tersebut adalah dalam bentuk *isim maf’ul*-nya (orang-orang yang disucikan), bukan dalam bentuk *isim fa’il* (orang-orang yang bersuci). Tentu hal tersebut mengandung makna yang sangat berbeda.

Mengenai hadits “Tidak boleh menyentuh Al Qur’an kecuali orang yang suci”, Syaikh Nashiruddin Al Albani *rahimahullah* berkata, “Yang paling dekat -Wallahu a’lam- maksud “orang yang suci” dalam hadits ini adalah orang mu’min baik dalam keadaan berhadats besar, kecil, wanita haid, atau yang di atas badannya terdapat benda najis karena sabda beliau *shallallahu’alaihi wa sallam*: “Orang mu’min tidakah najis” dan hadits di atas disepakati

¹⁹⁴² Tafsir Ath Thobari ,(11/659)

¹⁹⁴³ Muttafaun ‘alaih

keshahiannya. Yang dimaksudkan dalam hadits ini (yaitu hadits Tidak boleh menyentuh Al Qur'an kecuali orang yang suci) bahwasanya beliau melarang memberikan kuasa kepada orang musyrik untuk menyentuhnya, sebagaimana dalam hadits:

نَهَى أَنْ يُسَا فَرَبًا لِقُرْآنٍ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ

“Beliau melarang perjalanan dengan membawa Al Qur'an menuju tanah musuh.” (HR.AL-Bukhari) ¹⁹⁴⁴.

Meski demikian, bagi seseorang yang berhadats kecil sedang ia ingin memegang *mushaf* untuk membacanya maka lebih baik dia berwudhu terlebih dahulu. Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqash berkata, *“Aku sedang memegang mushhaf di hadapan Sa'ad bin Abi Waqash kemudian aku menggaruk-garuk. Maka Sa'ad berkata, ‘Apakah engkau telah menyentuh kemaluanmu?’ Aku jawab, ‘Ya.’ Dia berkata, ‘Berdiri dan berwudhulah!’ Maka aku pun berdiri dan berwudhu kemudian aku kembali.”* ¹⁹⁴⁵

Ishaq bin Marwazi berkata, “Aku berkata (kepada Imam Ahmad bin Hanbal), ‘Apakah seseorang boleh membaca tanpa berwudhu terlebih dahulu?’ Beliau menjawab, ‘Ya, akan tetapi hendaknya dia tidak membaca pada *mushhaf* sebelum berwudhu”.

Ishaq bin Rahawaih berkata, “Benar yang beliau katakan, karena terdapat hadits yang dari Nabi ﷺ. Beliau bersabda, ‘Tidak boleh menyentuh Al Qur'an kecuali orang yang suci’ dan demikian pula yang diperbuat oleh para shahabat Nabi ﷺ.” ¹⁹⁴⁶

Abu Muhammad bin Hazm dalam Al Muhalla ,[1/77] berkata, “Menyentuh mushhaf dan berdzikir kepada Allah merupakan ibadah yang diperbolehkan untuk dilakukan dan pelakunya diberi pahala. Maka barangsiapa yang melarang dari hal tersebut, maka ia harus mendatangkan dalil.” ¹⁹⁴⁷

¹⁹⁴⁴ Dinukil dari Larangan-larangan Seputar Wanita Haid dari *Tamamul Minnah*,(hal: 107).

¹⁹⁴⁵ HR.Imam Malik dalam Al Muwaththa' dengan sanad yang shahih)

¹⁹⁴⁶ Dari Larangan-larangan Seputar Wanita Haid, *Irwaul Gholil*,(1/161), *Masa'il Imam Ahmad* ,(hal: 5)

¹⁹⁴⁷ *Jami' Ahkamain Nisa'* ,(1/188).

Sebagai bahan tambahan dalam masalah mandi wajib ini perlu kiranya dipahami oleh pendidik/ orang tua bahwa selain beberapa perkara yang telah disebutkan tadi sebagai sebab datangnya hukum mandi wajib, masih ada sebab-sebab yang lain diantaranya:

Mandi Bagi Seorang yang Baru Masuk Islam

Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum mandi bagi orang yang baru masuk Islam. Diantara mereka ada yang berpendapat bahwa hukumnya sunnah, tidak wajib. Mereka berargumen bahwa dahulu sangat banyak dari para shahabat yang sebelumnya kafir kemudian masuk Islam, namun tidak dinukilkan, bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan mereka semua untuk mandi.

Adapun sebagian ulama lainnya berpendapat bahwa hukumnya wajib. Mereka berdalil dengan hadits dari Qais bin 'Ashim رضى الله عنه , beliau berkata:

*“Aku mendatangi Rasulullah bermaksud untuk memeluk Islam. Kemudian beliau memerintahkanku untuk mandi dengan air dan daun sidr (bidara).”*¹⁹⁴⁸

Demikian pula hadits dari Abu Hurairah رضى الله عنه mengenai kisah shahabat Tsummih bin Utsal رضى الله عنه yang baru masuk Islam. Kemudian Rasulullah ﷺ perintahkan ia untuk mandi¹⁹⁴⁹.

Hadits di atas menunjukkan, bahwa Rasulullah ﷺ memerintah kan dua shahabat yang baru masuk Islam tersebut untuk mandi.

Adapun dalih tidak adanya penukilan dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau memerintahkan semua shahabat yang baru masuk Islam untuk mandi, hal ini tidak menunjukkan bahwa mandi tidak wajib atas mereka. Karena dengan dua kisah yang telah disebutkan di atas, sudah cukup menunjukkan bahwa mandi bagi orang yang baru masuk Islam hukumnya wajib. Ini adalah pendapat Al-Imam Ahmad bin Hanbal, Asy-Syaukani, dan para ulama besar lainnya *rahimahumullah*¹⁹⁵⁰.

¹⁹⁴⁸ HR. Abu Daud ,(355), An-Nasa'i ,(188), At-Tirmidzi ,(550). Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Al-Irwa'* ,(128

¹⁹⁴⁹ HR. Ahmad ,(7694. Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam *Al-Irwa'* ,(128).

¹⁹⁵⁰ Nailul Authar, (1/391)

Kemudian, keadaan lain yang menyebabkan seseorang wajib mandi suci adalah setelah melakukan jima'. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا جَاوَزَ الْخِتَانُ الْخِتَانَ فَقَدْ وَجَبَ الْغُسْلُ

*"Apabila bertemu dua khitan maka wajib mandi."*¹⁹⁵¹

Hadits di atas menunjukkan bahwa jima' merupakan sebab wajibnya seseorang melakukan mandi suci, baik keduanya mengeluarkan mani ataupun tidak. Ini merupakan pendapat mayoritas shahabat, tabi'in dan para ulama setelahnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Al-Imam Asy-Syaukani *rahimahullah*.¹⁹⁵² Allahu 'alam

¹⁹⁵¹ HR. At-Tirmidzi, (108). Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam *Shahih Sunani At-Tirmidzi*

¹⁹⁵² Nailul Authar, (1/384).

C. PENDIDIKAN JASMANI.

Islam memberi petunjuk kepada kita tentang pendidikan jasmani agar anak tumbuh dan berkembang secara sehat dan bersemangat . Diantara pelajaran yang pertama bagi pendidikan dan pembinaan Jasmani anak adalah dengan memperhatikan makanan yang mereka makan. Apakah makanan itu halal dan baik atau tidak.

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (١٦٨) إِنَّمَا يَأْمُرُكُم بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(QS.Al Baqarah:168)

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (٣١)

“Makanlah dan minumlah kamu tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak senang kepada orang yang berlebih-lebihan.” (QS.Al-A’raf:31).

Ayat ini sesuai dengan hasil penelitian para ahli kesehatan bahwa agar tubuh sehat dan kuat, dianjurkan untuk tidak makan dan minum secara berlebih-lebihan.

Disamping makan dan minum islam juga menganjurkan beberapa olah raga guna menjaga kesehatan jasmani.

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah. Sebaik-baik pengisi waktu bagi wanita beriman adalah memintal. Apabila kedua orang tuamu memanggilmu maka penuhilah panggilan ibumu.”¹⁹⁵³

¹⁹⁵³ HR. ad-Dailami , (2/177)

Nabi ﷺ bersabda,

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف...

*"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah..."*¹⁹⁵⁴

1. Permainan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

*'segala sesuatu yang tidak termasuk dzikrullah ﷻ berarti sia-sia dan permainan atau kelalaian kecuali empat hal: seorang yang berjalan di antara dua barisan pasukan, menjinakkankuda, bermain dengan isterinya, dan belajar berenang', "*¹⁹⁵⁵

Hal ini memberi pelajaran kepada kita tentang konsep olah raga dalam islam:

- (a) Semua permainan itu bathil apabila melalaikan dari dzikir dan ketaatan kepada Allah.

Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata : "Hal ini seperti seorang yang bermain apa saja, baik permainan tersebut dibolehkan ataupun tidak. Atau seperti seorang yang sibuk melaksanakan shalat sunnah atau membaca al-Qur'an, atau berdzikir, atau memikirkan makna-makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an hingga waktunya untuk shalat wajib habis dan ini ia lakukan dengan sengaja. Semua ini termasuk di bawah kaidah ini, walaupun syari'at menganjurkan untuk melakukannya, bagaimana jika hal tersebut sama sekali tidak ada anjurannya?"¹⁹⁵⁶

- (b) Adapun pengecualian dari hukum ini seperti memanah, menjinakkan kuda, berenang dan bermain dengan isteri juga termasuk bermain. Sebab hal ini mengandung kecondongan diri untuk mempelajari dan menyibukkan diri dengannya. Dari satu sisi

¹⁹⁵⁴ HR. Muslim,(2664), Ahmad (2/366, 370) dan Ibnu Majah ,(79, 4168), dari Abu Hurairah .

¹⁹⁵⁵ HR an-Nasa'i dalam kitab 'Isyaratun Nisaa' ,(52). Berkata Syaikh Salim bin 'led al-Hilali Ada beberapa hadits lain termasuk bab ini diriwayatkan dari Uqbah bin Amir dan Abdullah bin Amr .

¹⁹⁵⁶ Fathul Baari ,(12/91).

perkara ini disebut permainan. Namun target utama dari permainan memanah, menjinakkan kuda, dan berenang yaitu untuk kepentingan jihad dan bermain dengan isteri agar timbul keakraban.

- (c) Selain daripada itu disebut bathil dan bukan berarti hukumnya haram. Namun hal itu bisa membawa kepada kesesatan sebagaimana firman Allah, *“Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah...”* (QS.Luqman: 6)¹⁹⁵⁷.

Berkata Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri: Tujuan dari seluruh olah raga ini yang telah diketahui pada masa awal kelahiran Islam dengan nama furusiyah, yakni kepandaian menunggang kuda, adalah untuk memelihara hak, mempertahankannya dan membelanya. Tujuannya sama sekali bukan untuk mendapatkan harta dan mengumpulkannya, bukan pula untuk popularitas dan kecintaan akan ketenaran, dan juga bukan untuk kemegahan di muka bumi serta kerusakan didalamnya yang menyertainya, sebagaimana yang terjadi pada sebagian olahragawan saat ini.

Sesungguhnya tujuan dari semua jenis olah raga tersebut adalah untuk menguatkan tubuh dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan jihad fi sabilillah (perjuangan di jalan Allah ﷻ), berdasarkan hal itu, olah raga dalam Islam harus dipahami dalam pengertian ini. Jika ada orang yang memahami olah raga selain dari pengertian tersebut, maka ia telah mengeluarkan olah raga dari tujuannya yang baik kepada tujuan yang buruk, yaitu permainan yang bathil dan perjudian yang dilarang.

Dasar hukum mengenai disyariatkannya dan dianjurkannya olah raga adalah firman Allah ﷻ.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu. (QS.Al Anfal:60)

¹⁹⁵⁷ Diadaptasi dari Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, Al-Manaahisy Syar'iiyyah fii Shahiihis Sunnah an-Nabawiiyyah, atau Ensiklopedi Larangan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Pustaka Imam Syafi'i, 2006), (hal: 3/378-379)

Dan sabda Rasulullah ﷺ .

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

*"Seorang Mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah baik daripada seorang Mukmin yang lemah"*¹⁹⁵⁸

Kekuatan dalam Islam mencakup pedang dan tombak serta argumentasi dan petunjuk.

Diriwayatkan di dalam *ash-shahiihain* dari hadits Ummum Mukminin, 'Aisyah, beliau berkata: "*Orang-orang habasy (Ethiopia) bermain dengan tombak-tombak mereka, lalu Rasulullah menutupiku sedangkan aku senantiasa melihat mereka sehingga aku sendiri yang pergi. Hargailah keinginan gadis kecil yang menyukai permainan*"¹⁹⁵⁹.

Dan di dalam riwayat an-Nasai di dalam *as-Sunanul Kubraa* dengan sanad yang shahih dari Aisyah, beliau berkata: "*Orang-orang Habasy masuk masjid dan bermain, lalu Rasulullah ﷺ berkata kepadaku,*

"Ya Humairah, maukah engkau melihat mereka?" Lalu aku menjawab, "Tentu saja". Lalu beliau berdiri di depan pintu dan aku datang dengan meletakkan dagu di pundaknya, menyandarkan wajah di pipinya. Aisyah berkata, "Di antara perkataan mereka adalah Abal Qasim Thayyiban." Lalu Rasulullah ﷺ berkata, "Sudah cukup (wahai 'Aisyah, engkau melihat)!" Aku berkata, "Wahai Rasul ﷺ, jangan tergesa-gesa!" Lalu Rasul ﷺ berdiri kembali lagi dan berkata, "Sudah cukup!" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, jangan tergesa-gesa!" 'Aisyah berkata, "Itu semua bukan karena aku suka melihat mereka, akan tetapi aku ingin sekali para wanita mengetahui kedudukan beliau di sisiku dan sebaliknya." (Maksudnya adalah agar istri-istri Rasulullah mengetahui kedudukan di sisi Rasulullah)"¹⁹⁶⁰.

Di dalam satu riwayat lagi dengan sanad yang hasan dari 'Aisyah (di dalam riwayat an-Nasa-i dalam *as-Sunnatul Kubraa*), beliau berkata: "*Orang-orang Habasy bermain, lalu aku datang dari belakang*

¹⁹⁵⁸ HR Muslim ,(4816).

¹⁹⁵⁹ HR. Al-Bukhari ,(5190) dan Muslim ,(892).

¹⁹⁶⁰HR. An-Nasa-i di dalam *as-Sunanul Kubraa* ,(1/8951). Al-Hafizh Ibnu Hajar menshahihkan sanad riwayat ini Fat-hul Baari ,(2/444).

*Rasulullah, kemudian beliau merendahkan punggungnya agar aku dapat melihat*¹⁹⁶¹

Al Hafidz Ibnu Hajar berkata, "Bermain tombak, bukan hanya sekedar permainan belaka. Namun di dalamnya ada unsur melatih keberanian untuk berperang dan persiapan menghadapi musuh." ¹⁹⁶²

2. Permainan Boneka Bagi Anak Wanita.

Dari Ummul Mukminin 'Aisyah dhiyallahu'anha ,iaberkata:

"Aku pernah bermain dengan boneka-boneka kecil di dekat Rasulullah, dan aku memiliki beberapa teman yang bermain denganku. Jika kalian masuk, maka mereka bersembunyi, lalu beliau mengutus mereka kepadaku agar bermain denganku." (Didalam riwayat an-Nasa-i di dalam kitab as-sunanul Kubraa (V/306) dari hadis Aisyah, beliau berkata "Adalah aku dahulu bermain dengan boneka-boneka, terkadang Rasulullah datang sedangkan para sahabatku sedang bersamaku, jika mereka melihat Rasulullah maka mereka pergi, kemudian Rasulullah berkata, 'Kalian itu seperti engkau ('Aisyah) dan engkau ('Aisyah) seperti kalian.'" ¹⁹⁶³

Sebuah permainan yang biasa digunakan oleh gadis-gadis kecil, mainan itu dalam bentuk boneka pengantinan atau yang lainnya. An-Nawawi berkata, "Al-Qadhi berkata, 'Ini adalah dalil diperbolehkannya bermain dengan boneka tersebut.' Beliau berkata, 'Hadis ini merupakan kekhususan dari umumnya larangan membuat gambar (patung atau sejenisnya), karena di dalam permainan tersebut ada sisi pelatihan bagi urusan wanita di dalam urusan rumah dan anak-anak mereka kelak, bahkan para ulama memperbolehkan jual beli barang tersebut, Kemudian beliau berkata, "Madzhab jumhur ulama memperbolehkannya.

"Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata (,"Hadits ini menunjukkan tentang bolehnya seorang anak wanita kecil bermain dengan boneka-boneka dan hal ini pengkhususan dari pelarangan secara umum tentang membuat patung (boneka atau gambar makhluk yang bernyawa), pendapat ini ditegaskan oleh 'Iyadh dan kebanyakan para ulama." ¹⁹⁶⁴

¹⁹⁶¹ HR. an-Nasa-i di dalam as-Sunanul Kubraa ,(5/308).

¹⁹⁶² Fathul Bari, (1/549).

¹⁹⁶³ H.R Al-Bukhari Fathul Baari ,(10/526), dan Muslim an-Nawawi ,(5/295)

¹⁹⁶⁴ Fat-hul Baari ,(10/527)

Al-Hafizh Ibnu Hajar menyebutkan sejumlah pendapat para ulama mengenai hal tersebut.

Jumhur ulama menjadikan hadits ini sebagai dalil diperbolehkannya bermain dengan bentuk boneka-boneka (permainan anak kecil dalam bentuk boneka pengantin atau yang lainnya) bagi anak kecil.

3. Perlombaan.

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya :"*Tidak ada perlombaan kecuali lomba pacuan unta atau pacuan kuda dan lomba memanah,*"¹⁹⁶⁵

Kandungan Bab:

- a) Asy-Syaukani berkata "Hadits ini merupakan dalil disyariatkannya perlombaan, bahwasanya hal itu bukan-lah permainan sia-sia, namun termasuk olah raga yang terpuji dan dapat mendatangkan apa yang diinginkan dalam peperangan (yaitu ketangkasan) dan dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan. Hukumnya tidak keluar dari istihbab (dianjurkan) atau mubah (dibolehkan), tergantung motivasi melakukan nya."¹⁹⁶⁶
- b) Hadits di atas membatasi perlombaan yang dibolehkan pada tiga perkara, yaitu lomba pacuan unta, pacuan kuda dan lomba memanah. Sengaja saya buat judul dalam bentuk larangan meskipun redaksi yang disebut-kan dalam hadits adalah penafian, karena dalam sebagian riwayat disebutkan dengan lafazh, "*Tidak halal perlombaan....*"¹⁹⁶⁷
- c) Para ulama berselisih pendapat tentang jenis perlombaan selain itu. Namun, yang benar adalah lomba lari termasuk di dalamnya. Berdasar-kan hadits shahih yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw. mengajak 'Aisyah berlomba lari. Pertama kali Rasulullah berhasil mengalahkannya dan pada kali yang kedua 'Aisyah berhasil mengalahkan beliau. Itulah pendapat yang dipilih oleh ath-Thahawi dalam *Musykilul Aatsaar*¹⁹⁶⁸.
- d) Sebagian pemalsu hadits mencantumkan tambahan dalam hadits, "lomba burung" hanya untuk memuaskan keinginan sebagian penguasa. Tambahan itu merupakan kedustaan atas nama

¹⁹⁶⁵ HR Abu Daud ,(2574), At-Tirmidzi ,(1700), an-Nasa'i ,(6/226 dan 227), Ibnu Majah ,(2878), Ahmad 4/424-425 dan 474), al-Baghawi ,(2653, Ibnu Hibban ,(4690, ath-Thahawi dalam *Musykilul Aatsaar* ,(1883-1892), al-Baihaqi ,(10/16).

¹⁹⁶⁶ *Nailul Authaar* ,(8/239)

¹⁹⁶⁷ Hasan, HR an-Nasa'i ,(6/22),n ath-Thahawi dalam *Musykilul Aatsaar* 885

¹⁹⁶⁸ Asy-Syaukani berkata dalam *Nailul Authaar* ,(8/256), "Hadits ini merupakan dalil disyariatkannya berlomba lari."

Rasulullah ﷺ, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ulama hadits.

- e) Termasuk fiqh nawaazil (fiqh kontemporer) adalah perlombaan yang menjamur sekarang ini dengan sebutan balap mobil antar negara atau lebih populer dengan sebutan rally. Ini termasuk perlombaan yang diharamkan. Karena mobil bukanlah alat perang dan tidak menguatkan fisik pengemudinya sebagaimana yang diperoleh dari olah raga berkuda, memanah atau olah raga lainnya. Dan juga balap mobil termasuk permainan bathil yang mengundang bahaya karena penuh spekulasi dan bahaya, dapat menyebabkan kematian pengemudinya atau cedera berat. Ditambah lagi hal itu termasuk perbuatan membuang-buang waktu.

Dr. Yasin Daradikah mengatakan "Menurutku, perlombaan itu hanyalah disyariatkan sebagai persiapan untuk perang, yaitu untuk menundukkan musuh. Kedua, perlombaan yang dimaksud adalah yang dilakukan dengan ketangkasan pengendara bukan karena kehebatan mobil. Karena dalam perlombaan disyaratkan mobil yang ikut balapan harus dari jenis yang sama. Dan setiap olah raga yang bukan untuk persiapan perang, maka tidak boleh dilombakan." ¹⁹⁶⁹

- e) As-Sabaq, dengan memfathahkan huruf siin dan baa' adalah hadiah yang disediakan untuk para peserta lomba.

Al-Baghawi berkata "Hadits ini merupakan dalil bolehnya menyediakan hadiah untuk para peserta lomba memanah, lomba pacuan kuda dan unta. Begitulah pendapat sejumlah ahli ilmu, mereka membolehkan pemberian hadiah untuk para peserta lomba memanah dan pacuan kuda, karena termasuk persiapan memerangi musuh. Dan iming-iming hadiah bagi para peserta tentu akan memacu semangat berjihad." ¹⁹⁷⁰

- f) Sebagian ahli ilmu mensyaratkan keharusan adanya muhallil (sponsor/ promotor) antara peserta lomba. Al-Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah telah menjelaskan kekeliruan persyaratan tersebut dengan perincian yang sangat bagus dalam buku beliau yang berjudul *al-Faruusiyah*, silahkan lihat sendiri karena sangat berguna.
- g) Termasuk perlombaan yang menjadi alat menghancurkan ummat ini adalah turnamen-turnamen olah raga, seperti turnamen sepak bola dan lainnya. Sehingga menjadi permainan yang melalaikan ummat. Terlebih lagi yang menjadi pelakunya adalah para pemuda.

¹⁹⁶⁹ Dalam bukunya berjudul: *Nazhariyatul Gharar fii asy-Syarri'ah al-Islamiyyah*, (2/248).

¹⁹⁷⁰ *Syarhus Sunnah* (10/394),

Terbuang percumalah waktu mereka, terkuras sia-sialah harta mereka, menjadikan mereka berkelompok-kelompok dan bergolong-golongan dan melalaikan mereka dari masalah yang pokok.

Semua itu merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh zionisme internasional. Jika belum percaya, maka silahkan baca, 'Protokolat Pemuka Yahudi,' dalam protokoler nomor 13 point 3¹⁹⁷¹ disebutkan, *"Supaya ummat manusia tetap dalam kesesatan, tidak tahu apa yang telah terjadi di belakangnya dan apa yang akan terjadi di hadapannya, tidak tahu rencana yang ditujukan terhadapnya. Kami akan memalingkan pikiran mereka dengan membuat acara-acara hiburan dan entertainment, permainan yang mengasyikkan, berbagai macam jenis olah. raga dan permainan yang memancing syahwat dan kelezatan mereka, memperbanyak gedung-gedung yang indah dan bangunan-bangunan penuh hiasan, kemudian kami buat surat kabar dan media massa mengajak kepada lomba-lomba seni dan turnamen olah raga."*¹⁹⁷²

Lomba Lari.

Imam Ahmad meriwayatkan di dalam Musnadnya dari Ummul Mukminin 'Aisyah beliau berkata: *"Aku pergi bersama Rasulullah ﷺ pada sebuah perjalanan beliau, pada waktu itu aku masih muda dengan badan yang tidak gemuk, lalu beliau berkata kepada orang-orang, 'Majulah Kalian!' Akhirnya mereka pun maju. Lalu beliau berkata kepadaku, 'Marilah kita berlomba!!' Akhirnya aku berlomba dengan beliau dan aku dapat mengalahkannya, beliau pun terdiam, sehingga aku sudah memiliki badan yang gemuk dan aku pun sudah melupakannya, aku pergi dengan beliau pada sebuah perjalanannya, beliau berkata kepada orang-orang, 'Majulah Kalian!' dan mereka pun maju, lalu beliau berkata kepada 'Mari kita berlomba!!' Lalu aku berlomba dengannya dan beliau dapat mengalahkanku, akhirnya beliau tertawa sambil berkata, 'Ini adalah balasan untuk yang lalu.'"*¹⁹⁷³

¹⁹⁷¹Baca The Protocols ...(hal:113) penerbit Hikmah suplemen buku The International Jew .

¹⁹⁷²Sumber: Diadaptasi dari Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Al-Manaahisy Syar'iiyyah fii Shahiihis Sunnah an-Nabawiyyah*, atau *Ensiklopedi Larangan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abu Ihsan al-Atsari (Pustaka Imam Syafi'i, 2006), (hal: 2/500-503).

¹⁹⁷³ HR. Ahmad di dalam al-Musnad ,(6/264), dan an-Nasa'i di dalam as-sunanul Kubraa ,(5/304), an-Nasa-i di dalam as-sunanul Kubraa dan yang lainnya dengan sanad yang shahih.

4. Renang.

Rasulullah ﷺ bersabda:”Segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan, kecuali empat (perkara), yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang.”¹⁹⁷⁴

5. Sepak Bola.

Wahai fadilatus syaikh, bolehkah menonton acara olahraga di televisi?

Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata ,” Nabi ﷺ bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barangsiapa yang beriman kepada hari akhir, maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam”

Jika kita dilarang dari berucap kecuali yang baik-baik saja, maka terlebih lagi perbuatan. Maka menonton acara olahraga ini mengandung beberapa perkara yang berbahaya:

- a. **Menghabiskan Waktu.** Orang yang kecanduan menonton pertandingan olahraga ini, kita lihat dia begitu ketagihan sampai-sampai dia habiskan waktu yang banyak. Terkadang dia lupa dari shalat jama’ah, dan terkadang dia pun lupa dari shalat pada waktunya.
- b. **Dia melihat sekelompok orang yang menyingkap pakaiannya sampai pertengahan pahanya.** Menurut banyak ulama, paha adalah aurat. Demikian pula mereka berpendapat bahwa para pemuda tidak boleh menampilkan bagian pahanya dan bagian apapun di atas lututnya.
- c. **Terkadang di hatinya muncul pengagungan terhadap si pemenang pertandingan,** padahal yang menang adalah hamba Allah yang paling fasiq, atau bahkan hamba Allah yang paling kafir. Maka muncul di hatinya pengagungan terhadap seseorang yang sama sekali tidak pantas untuk dipuji. Dan

¹⁹⁷⁴HR. An-Nasai, lihat Silsilah shahih ,(309).

tidak diragukan lagi bahwa ini adalah perkara yang membahayakan.

- d. **Memboroskan Harta.** Di mana Televisi menggunakan listrik. Televisi menghabiskan listrik, meskipun cuma sedikit, ini menghabiskan biaya untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya untuk agamanya maupun kehidupan akhiratnya kelak. Oleh karena itu, perkara ini termasuk memboroskan harta saja.
- e. **Terkadang pertandingan ini menimbulkan saling mencerca dan permusuhan.** Apabila sebagian orang menyemangati dan mendukung tim yang menang, di sisi lain orang yang lain menyokong dan mendukung tim musuhnya. Ini menyebabkan terjadinya permusuhan di antara mereka, serta perdebatan yang panjang.

Oleh karena ini aku katakan, aku nasehatkan kepada para pemuda secara khusus dan yang selainnya secara umum agar mereka tidak menghabiskan waktu mereka untuk menonton acara olahraga, dan agar mereka memikirkan apa yang mereka peroleh dari menyaksikan acara-acara ini? Apa faedahnya?

Sebagai tambahan, kamu akan lihat mereka yang bertanding saling mendorong dan menjatuhkan satu sama lain. Terkadang pula mereka menunggangi pundak yang lain, dan perbuatan-perbuatan yang merendahkan muru'ah (kehormatan).

Apa hukum sepak bola dan apa yang Syaikh nasihatkan kepada Tholibul Ilmi di Imaarat yang mana mereka bermain bola setiap hari setelah Ashar sampai Maghrib?

Asy Syaikh Yahya bin Ali Al Hajuri menjawab:

Kalau sepak bola dalam keadaan menutup aurat dan tidak meninggalkan kewajiban syariat dan perkara yang dinilai secara syariat, maka dari sisi pengharaman kami tidak memiliki dalil dan Nabi shallallahu `alaihi wa sallam pernah melihat orang Habasyah bermain di masjid, lalu beliau mengatakan: “Merendahkan, wahai Bani Arfidah!” Tetapi kalau bermain dalam keadaan membuka aurat seperti paha, sebagaimana dilakukan oleh para pemain (zaman sekarang) atau meninggalkan sholat dan meninggalkan sebagian perintah, maka ini kemungkaran.

Kami menasihati Ahlu Sunnah dan tholabatul `ilmi agar mereka menjaga waktu dalam ketaatan kepada Allah karena Nabi ﷺ mengatakan:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ» رواه البخاري

“Dua kenikmatan yang kebanyakan manusia melupakannya, sehat dan waktu lapang.”¹⁹⁷⁵

Waktu dan umur itu adalah modal utama seorang manusia. Maka ambillah faidah dari umur tersebut. Sebagian salaf ada yang mengatakan: “Andaikata waktu itu bisa dibeli, maka aku akan membeli waktu itu dari mereka (yaitu sebagian manusia yang tidak memperhatikan waktunya).”

Adapun kalau tidak membuang waktunya, bahkan menjadikan olah raga sekadarnya untuk menambah semangat dalam menuntut ilmu atau yang lainnya serta menutup aurat dan menjaga perkara syar`i lainnya, maka boleh-boleh saja. Kalau seseorang terlalu banyak berolah raga, akan menimbulkan rasa penat badan, tetapi kalau tidak berolah raga terkadang capek juga dan menjadi malas, kadang otaknya tumpul dan terkadang menimbulkan rasa sakit atau yang lainnya. Saya sangat membenci bila waktu saya hilang. Tapi secara hukum syar`i maka hal tersebut boleh dengan syarat-syarat yang telah lewat dan tanpa adanya tasyabbuh dengan orang kafir dalam permainan.(Al As`ilah Imaratiyyah)

¹⁹⁷⁵Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Al Al-Bukhari dari Ibnu Abbas di Kitab Ar Riqooq ,(6412)

D. PENDIDIKAN KECAKAPAN-KETERAMPILAN.

Pendidikan keterampilan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat atau menciptakan sesuatu untuk melakukan kegiatan atau hal yang baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada dilingkungannya menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam artian sempit keterampilan ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan sesuatu melalui prakarya. Dengan demikian pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya. Banyak anak-anak yang lebih menyukai sesuatu seperti prakarya dan lebih tertarik pada bidang-bidang seni yang membutuhkan keterampilan.

Pendidikan ini memberikan beberapa manfaat bagi kepribadian anak, diantaranya :

1. Menyiapkan Anak Menjadi Pribadi yang Mandiri
2. Membentuk Anak Menjadi Pribadi yang Peduli Lingkungan Sekitar
3. Membentuk Anak Menjadi Pribadi yang Memiliki Daya Cipta
4. Membentuk Anak Menjadi Pribadi yang Paham Dirinya Sendiri

Diantara keterampilan dasar bagi anak-anak di rumah dapat diberikan :

- Membaca do'a do'a pendek
- Memakai dan Melepaskan Sepatu Sendiri
- Memakai baju dan memasang kancing bajunya sendiri
- Menanam tanaman
- Bermain Balok Susun
- Dan sebagainya

Kemudian diiringi dengan beberapa kegiatan seperti :

- Belajar Berwudhu
- Belajar Gerakan Sholat
- Belajar Tulis baca Al-Qur'an
- Mewarnai Huruf Hijaiyah & Latin
- Mewarnai Angka Arab dan Latin
- Menyapu lantai
- Merapikan ruangan
- Menggambar yang tidak bernyawa.

BAB.IX.TRAPI BEBERAPA PROBLEM SYAR'I



A. SUKA BERBOHONG .

Anak suka berbohong memang tidak dapat kita pungkiri ada dalam sebagian masyarakat kita. Mungkin juga anak kita, anak tetangga kita suka bohong. Dan hal ini harus disikapi dengan hati-hati dan penuh bijaksana oleh para orang tua dalam menjalankan berbagai tehnik **tips menghadapi anak suka berbohong** ini agar kebiasaan buruknya bisa hilang. Dukungan orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat akan sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Mengatasi anak suka bohong juga tidak perlu dengan kekerasan atau pun mengecap pembohong dan kata-kata negatif lainnya. Karena hal ini justru akan membuat sang anak tidak mengerti atau bahkan memahami akan kebohongan dalam Islam itu tidak diperbolehkan atau malahan akan membuat keburukan dan dosa. Kecuali pada keadaan-keadaan tertentu yang Islam memperbolehkan seseorang untuk berbohong

Setiap para orangtua tentunya menginginkan anak-anaknya selalu berkata jujur. Karena *kejujuran pada anak* adalah merupakan salah satu karakter baik yang harus dimiliki oleh semua orang termasuk dalam hal ini anak-anak. Dengan membiasakan diri untuk selalu berbuat jujur sejak dini, dan pendidikan anak yang baik tentunya, maka nantinya karakter baik ini akan terus ikut terbawa hingga si anak beranjak menjadi dewasa nantinya.

Berbohong dapat diartikan berupa tindakan yang sengaja dilakukan untuk mengatakan sesuatu hal yang tidak sebenarnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari berbohong. Anak-anak yang berusia di bawah lima tahun belum memahami arti berbohong yang sesungguhnya.

Sungguh mendidik anak untuk jujur memang sangat susah apalagi jika anak memiliki kebiasaan yang suka berbohong. Karena itu lakukan pencegahan sedini mungkin seperti dengan cara :

Pencegahan berbohong dapat dilakukan antara lain:

- Orang tua tidak memojokkan anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang memojokkan dan menuduh.
- Lakukan diskusi dengan anak tentang masalah moral, seperti mengapa tidak boleh berbohong.
- Hindari pemberian hukuman yang terlalu sering.
- Beri contoh yang baik dan lebih mawas diri terhadap kecenderungan yang biasa dilakukan orang tua.

Dan jika hal itu tetap juga terjadi segera mengatasinya dengan mencari penyebab anak suka berbohong seperti :

1. Ingin Mencari Perhatian.

Ketika seorang anak tidak cukup mendapat perhatian dari kedua orang tuanya dari hal-hal positif yang dilakukannya atau pun prestasi bagus dari seorang anak, maka anak bisa menggunakan berbohong ini untuk 'mencuri perhatian orang tua'. Karena hal-hal negatif dari anak akan pada umumnya akan segera mendapatkan respon dari orang tuanya. Termasuk dalam kebiasaan berbohong ini.

2. Menghindari Hukuman.

Terkadang memang hukuman kepada anak selama masih dalam batas kewajaran adalah merupakan salah satu bentuk pendidikan kepada anak-anaknya. Hanya saja bila hukuman berlebihan yang diberikan orang tua kepada anaknya atau hukuman tidak sebanding dengan kesalahan atau kelalaian yang dilakukan anak maka biasanya anak menggunakan jurus berbohong ini untuk bisa terhindar dari hukuman. Ini termasuk dalam *hal yang membuat anak berbohong pada orangtuanya*.

3. Contoh Buruk Orang Tuanya.

Keteladanan orang tua adalah merupakan salah satu kunci sukses memberikan pendidikan kepada anak-anak. Demikian pula sebaliknya, bila orang tua memberikan keteladanan yang buruk, contohnya suka bohong. Maka lambat laun sang anak karena mempunyai sifat peniru yang ulung akan menirukan sifat negatif suka bohong ini baik itu secara langsung atau pun tidak langsung. Orang tua perlu juga untuk intropeksi dirinya bilamana mendapati anak-anaknya suka dan terbiasa bicara dusta.

BERBOHONG

4. Tidak mengetahui hukum dan akibat berbohong
5. Imajinasi yang Aktif, beberapa anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, kadang-kadang anak ini menganggap imajinasi mereka sama seperti kenyataan, sehingga mereka mengatakan sesuatu yang sebenarnya berasal dari imajinasi mereka.
6. Pelupa, anak-anak balita belum memiliki daya ingat sebaik orang dewasa. Jika misalnya Anda memarahi anak Anda karena mencorat-coret dinding dengan krayon dan anak Anda yang berusia dua tahun menyangkalnya, ia tidak bisa dibilang berbohong, mungkin ia benar-benar lupa, atau jika ia ingat, ia benar-benar berharap bukan ia yang melakukannya karena ia tidak ingin Anda marahi. Mungkin juga karena mereka belum mampu memisahkan pikirannya dengan kenyataan.
7. Anak menolak kenyataan yang ada disekitarnya,
8. Anak belum dapat membedakan antara kenyataan dan fantasi, biasanyamuncul pada anak kecil,
9. melindungi teman atau orang lain dari serangan atau kritikan, dsb.
10. Sebagai gurauan.
11. Menganggap suatu kebiasaan yang wajar.

Kemudian atasilah masalah ini dengan kearifan dan kebijakkan. Memang wajar jika Anda cemas jika anak Anda 'berbohong' - orang tua mana yang menginginkan anaknya jadi pembohong? Tetapi, cara terbaik menghadapi 'kebohongan' anak kecil adalah sikap relaks, dan menganggapnya sebagai dongeng versinya sendiri.

Ada beberapa **tips cara mengatasi anak suka bohong** yang bisa dilakukan oleh para orang tua, yaitu diantaranya :

1. Sikap Baik Dari Orang Tua.

Bila sang anak mulai berbohong, maka sikap orang tua yang bijaksana adalah dengan 'tidak memojokkan anak' atau pun langsung memberikan 'label pembohong kepada anak'. Jangan juga kita langsung mengatakan kamu suka bohong ya nak...kamu pasti berbohong..!!! dan kata-kata negatif lainnya. Justru dengan hal tersebut anak akan berusaha menutupi kebohongannya dengan kebohongan-kebohongan lainnya.

Sikapi dengan bijaksana dengan menanyakan secara halus kenapa anak kita berbohong, apa yang menyebabkan anak suka berbohong. Itu juga dengan bahasa yang baik sehingga anak merasa dirinya juga dihargai walaupun berbohong. Bila dengan bahasa yang baik, umumnya akan akan menjelaskan kenapa **dia** berbohong. Dan itulah

saatnya kita menjelaskan dengan hikmah bahwasannya berbohong itu dilarang dalam agama, dan bisa menimbulkan dosa. Tentunya juga dengan bahasa yang mudah dimengerti sang anak. Untuk itulah diperlukan akan komunikasi yang baik kepada anak pula.

2. Memberikan Kepercayaan Kepada Anak.

Kepercayaan sang anak kepada orang tuanya akan memberikan banyak pengaruh positif kepada anak. Termasuk dalam hal cara bijaksana menghadapi anak yang suka berbohong. Jelaskan kepada anak, bahwasannya berbohong akan banyak akibat buruknya di kemudian hari.

Jelaskan pula bahwasannya berkata jujur walaupun hal itu sulit dilakukan karena misal berbuat salah atau pun lainnya akan lebih baik dilakukan seorang anak kepada orang tuanya. Dibandingkan dengan berkata jujur untuk menutupi kesalahan dan terhindar dari hukuman yang mungkin diberikan kepada sang anak karena kesalahan yang dilakukannya.

2. Memberikan Contoh Dan Keteladanan Yang Baik.

Orang tua harus bisa menjadikan teladan dan panutan yang baik kepada anak-anaknya. Terbiasa berbicara jujur terhadap seluruh anggota keluarga itu juga akan terekam oleh memori sang anak. Bila sang anak dalam kesehariannya senantiasa mendapatkan kejujuran dalam keluarganya, maka hal ini akan membiasakan pula anak untuk berkata jujur dan menghindari dari berkata dusta dalam kesehariannya pula¹⁹⁷⁶.

3. Menghargai Kejujuran, jangan marah-marah jika anak Anda mengaku telah berbuat salah, karena ia akan berpikir kejujuran malah berakibat negatif baginya. Lebih baik katakan terima kasih karena ia telah berkata jujur.
4. Jangan Menuduh, gunakan kalimat yang akan mengundang pengakuan. Daripada berkata 'Pasti Roni yang mencoret dinding!', lebih baik Anda berkata 'Siapa yah yang mencoret dinding? bantu Ummih membersihkannya yuk..!'.¹⁹⁷⁶
5. Jangan Membebani Anak, jika menerapkan sejumlah aturan dan larangan, kemungkinan besar mereka belum mampu memahami atau mengikuti aturan dan larangan tersebut. Mereka akan

¹⁹⁷⁶Sumber <http://askep-net.blogspot.com/2013/07/Tips-Atasi-Anak-Bohong.html>
#sthash.

terpancing berkata bohong jika berbuat salah untuk menghindari amarah Anda.

6. Bangun Kepercayaan, buat anak mengerti, Anda mempercayainya, dan Anda juga bisa dipercaya. Caranya adalah dengan selalu berkata jujur kepada mereka. Misalnya, jika anak Anda sakit dan harus disuntik, jangan mengatakan disuntik itu tidak sakit, karena beberapa detik kemudian ia akan segera tahu bahwa kata-kata Anda tidak benar. Juga, cobalah menepati semua janji Anda kepadanya, dan meminta maaf jika Anda tidak bisa menepatinya.

Demikianlah secara ringkas tip mengatasi anak-anak yang suka berbohong. Akan tetapi tip yang terbaik bagi anak adalah dengan menanamkan sedini mungkin kepada anak arti penting kejujuran dan bahaya berbohong disisi agama.

Allah ﷻ berfirman:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."(QS Qaaf: 18)

Dan Dia berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمُرْصَادِ

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi." (QS.Al-Fajr: 14)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(QS.At Taubah : 119)

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى

يُكْتَبُ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائِكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ
يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

*Abdullah bin Mas'ud berkata: "Bersabda Rasulullah : Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada jannah. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta"*¹⁹⁷⁷

Selanjutnya sampaikan ancaman Allah ﷻ kepada para pendusta :

- ☛ Tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit

Allah ﷻ berfirman :

.....وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ (١٠)

"... kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang shalih dinaikkan-Nya " (QS Faathir:10).

Imam Ibnu Katsir berkata : maksudnya adalah amal shaleh dan doanya tidak diangkat (ke langit) alias tidak diterima oleh Allah ﷻ , karena Allah ﷻ hanya menerima dengan baik orang-orang yang bertakwa, menerima amal shaleh dan kepada-Nyalah naik ucapan-ucapan yang baik sebagaimana firman-Nya,

Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa perkataan yang baik itu ialah kalimat tauhid, yaitu Laa ilaa ha illallaah, ada pula yang mengatakan zikir kepada Allah, dan ada pula yang mengatakan semua perkataan yang baik yang diucapkan karena Allah. Maksudnya ialah bahwa perkataan baik dan amal yang baik itu dinaikkan untuk diterima dan diberi-Nya pahala. Semua itu tersimpan rapi sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya, artinya :*"Sekali-kali tidak, Sesungguhnya Kitab orang-orang yang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyin(nama kitab)"*(QS. Al-Muthaffifin: 18).

¹⁹⁷⁷ HR Muslim ,(658)

Ada juga yang berpendapat bahwa maksudnya adalah tidak dibukakan bagi arwah mereka pintu-pintu langit.¹⁹⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Bara' bin 'Aazib رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ menuturkan pencabutan ruh pendurhaka. Maka ketika diangkat ke langit, para malaikat mengangkat ruh (nyawa) itu naik ke langit. Lalu setiap kali ruh itu melewati sekelompok malaikat, mereka selalu bertanya, "Siapa ruh yang busuk ini?" Mereka pun menjawab, "Dia adalah si Fulan bin si Fulan." Mereka menyebut namanya yang terjelek yang biasa ia dipanggil dengan nama itu sewaktu di dunia. Hingga tatkala mereka tiba di langit, mereka pun minta dibukakan pintu langit, tapi pintu itu tidak dibuka. Kemudian Rasulullah saw membaca firman Allah ﷻ, "Tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit"¹⁹⁷⁹

- ☛ Tidak akan masuk surga hingga unta masuk ke lubang jarum

Dosa dusta itu menyebabkan mereka tidak akan masuk surga selama-lamanya, sebab mereka telah tertolak dari rahmat Allah. Penggunaan redaksi "hingga unta masuk ke lubang jarum" menunjukkan bahwa mereka mustahil masuk surga sebagaimana kemustahilan masuknya unta ke lubang jarum. Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, "Sesungguhnya Allah sangat bagus sekali dalam membuat tasybih (penyamaan) dengan unta. Bahwa benang cocok untuk dimasukkan ke dalam lubang jarum, sementara unta tidak tepat."¹⁹⁸⁰

- ☛ Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka)

Begitu bahayanya dusta, balasannya pun dahsyat, yaitu neraka. Keadaan mereka di neraka pun sungguh sangat mengenaskan. Mereka mempunyai tikar tidur, tapi bukan terbuat dari bahan polyester misalnya, melainkan terbuat dari api neraka, ditambah lagi di atas mereka ada selimut (penutup) dari neraka. Maksudnya, mereka terkepung dalam api neraka sehingga tidak pernah akan bisa lolos sebagaimana firman Allah ﷻ, artinya : "*Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka*" (QS.Al-Humazah: 8)

¹⁹⁷⁸ Tafsir Ibnu Katsir , (2/331)

¹⁹⁷⁹ lihat selengkapnya dalam kitab At Targhib wa't Tarhib, Al Mundziri, (4/199-102/5414) dan menurut beliau hadits ini hasan.

¹⁹⁸⁰ At Tafsir Al Munir, Dr Wahbah Az Zuhaili, (8/25).

"Dan Sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir" (QS At-Taubah: 49).

"Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api)" (QS Az-Zumar: 16).

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: "Semalam aku melihat dua orang laki-laki mendatangiku seraya berkata kepadaku: orang yang engkau lihat tadi (di neraka) yang ditarik/dirobek dagunya adalah kadzdzab (pendusta), yang (ketika di dunia) selalu berdusta sehingga kedustaan/kebohongannya menyebar ke seluruh penjuru (ke mana-mana), maka ia pun disiksa seperti itu sampai hari kiamat"¹⁹⁸¹

Uraian di atas pada hakekatnya bukan hanya tertuju pada anak-anak namun ia meliputi seluruh kaum muslimin. Dan sebagai orang tua tentu kita sangat mengharapkan agar nak-anak memiliki kejujuran dan sikap yang sagat takut berbohong.

Kemudian berilah hukuman sebagai pengalaman bahwa berbohong justru merugikan. Dan hukuman ini tentu diberikan dengan kebijakan sembari menanamkan kepada anak arti penting kejujuran itu sendiri.

Allah ﷻ berfirman :

ذَلِكَ وَمَنْ يُعِظْ حُرُمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأُحِلَّتْ لَكُمْ الْأَنْعَامُ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ (٣٠)

Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagung kan apa-apa yang terhormat di sisi Allah. Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta. (QS.Al Hajj: 30)

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُحُورِ وَإِنَّ الْفُحُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى

¹⁹⁸¹ HR Al-Bukhari, (5631).

يُكْتَبُ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.

“Dan sesungguhnya dusta itu bisa mengantarkan kepada kejelekan, dan kejelekan itu bisa mengantarkan kepada An Nar, dan senantiasa seseorang itu berbuat dusta sampai dia dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.”¹⁹⁸² ()

Seorang yang berdusta berarti dia telah melanggar salah satu prinsip penting dalam Islam, karena di antara misi yang diemban Rasulullah ﷺ dalam mengajarkan Islam adalah menjunjung tinggi sikap kejujuran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Sufyan ketika ditanya oleh Heraklius (kaisar Romawi ketika itu) tentang pokok-pokok ajaran yang dibawa Nabi ﷺ :

اعْبُدُوا اللَّهَ وَحْدَهُ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَاتْرَكُوا مَا يَقُولُ آبَاءُكُمْ وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ وَالصَّدَقِ وَالْعَفَافِ وَالصَّلَاةِ.

“Beribadahlah kepada Allah satu-satunya dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatupun, tinggalkan ajaran-ajaran nenek moyangmu (yang tidak baik, pen), beliau juga memerintahkan kepada kami untuk shalat, jujur, menjaga diri dari perbuatan yang haram, dan menyambung tali silaturahmi.”¹⁹⁸³

¹⁹⁸² HR. Al Bukhari dan Muslim

¹⁹⁸³ Muttafaqun ‘Alaihi

B. SUKA NGOMONG JOROK.

Pernahkah Anda mendapati atau mendengar kata-kata kasar dan kotor meluncur begitu saja dari mulut si kecil? Kemudian Anda berpikir, padahal tidak ada yang memberikan contoh seperti itu, baik di rumah maupun teman-temannya di sekitar rumah. Apa yang harus Anda lakukan untuk menghadapinya?

Banyak orangtua yang merasa sudah memerhatikan perkembangan dan lingkungan si kecil dengan seksama, tapi tiba-tiba menemukan si kecil melontarkan kata-kata yang kasar dan jorok di hadapan kita. Hal ini tentu sangat mengejutkan karena Anda merasa di rumah tak ada yang berlaku seperti itu. Orangtua pun akan khawatir jika si kecil akan mendapat pengaruh buruk dari lingkungan yang lain dan mulai mencari solusi agar si kecil tak terkontaminasi lebih parah.

Mengapa anak-anak bisa mengatakan kata-kata kasar dan jorok?

1. Karena secara tidak langsung anak-anak menikmati reaksi orang-orang di sekitarnya dan mencontohnya, seperti ia ditertawakan seolah-olah itu lucu dan menghibur, atau diperhatikan dengan rasa kaget dan ingin tahu dari lingkungannya.
2. Anak berkata kasar atau jorok bisa juga karena ia menirunya dari teman di sekolah, sekadar iseng, atau saat ia merasa marah dan mengetahui bahwa kata tadi bisa memancing kekesalan orang lain.
3. Bisa juga karena si kecil sedang mempelajari kata-kata yang baru dan senang dengan bunyi kata itu tanpa mengetahui artinya. Sangat kaget ketika pulang sekolah, anakku mengucapkan kata-kata seperti itu. Ketika ditanya: "Tahu artinya tidak?" Ia jawab: "Tidak". Kemudian bercerita bahwa anakku hanya ikut-ikutan temannya mengatakan kata tersebut. Dan Alhamdulillah...akhirnya ia mau melupakan kata tersebut meski pelan-pelan.

Ada banyak alasan mengapa anak kita berkata kasar atau jorok. Selain dari menanamkan pemahaman tentang agama dan memberikan contoh dan gambaran bagaimana Akhlak Rasulullah ﷺ. Maka anda dapat pula melakukan berbagai cara diantaranya:

1. Perhatikan saat kapan dan apa yang terjadi setelah anak berkata kasar atau jorok. Ini agar kita bisa mengerti alasan si anak. Dengan mengetahui itu, kita akan lebih mudah mengatasinya.
2. Saat anak mengucapkan kata kasar dan jorok, kita bisa bertanya kepada anak, misalnya darimana ia mendapatkan kata tersebut,

kata tersebut artinya apa, juga misalnya akibat apa jika kata tersebut diucapkan kepada orang lain, dan sebagainya.

3. Jika anak tidak mengetahui arti dari kata kasar atau jorok tadi, **kita dapat memberi tahu artinya secara singkat dan jelas**, juga mengenalkan akibatnya jika ia mengucapkan kata-kata itu kepada orang lain. Anak usia 4 tahun pada umumnya senang mempelajari kata-kata baru, apalagi di usia ini kemampuan berbahasa dan menyerap informasi anak-anak sedang berkembang dengan pesat.
4. Bila ia mengucapkan kata kasar atau jorok karena marah, Anda bisa mengajarkannya dengan memberi tahu **kata-kata apa yang boleh diucapkannya ketika ia sedang marah**. Anda juga bisa memberi tahu kepada si kecil bahwa kata-kata itu tidak boleh digunakan di dalam keluarga.
5. Ketimbang Anda memberikan hukuman atau peringatan keras kepada anak saat mengucapkan kata kasar atau jorok, **lebih baik berikan perhatian** saat ia mengucapkan kata-kata yang sopan sehingga ia lebih sering dan senang mengucapkan kata-kata yang baik.
6. Jika kata-kata kasar atau jorok yang diucapkan oleh anak berasal dari sekolah, memindahkannya ke sekolah yang lain tak akan menyelesaikan masalah. Anda tak mungkin menemukan sekolah dan teman-teman yang steril bagi si kecil **karena sekolah dan teman merupakan lingkungan sosialisasi anak**, di sana pula hal-hal yang dinilai baik dan buruk sangat sulit dipisahkan.

Apalagi pada anak usia 4 tahun, minat untuk mencoba dan mengeksplorasi hal baru sangat tinggi, termasuk mencoba-coba hal yang negatif tanpa ia sadari.

Percayakan ia mengeksplor, mengetahui hal baru, dan melakukan apa yang dapat ia lakukan secara mandiri di lingkungan sosialnya. **Batasan-batasan dan aturan, kasih sayang dan perhatian, dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh keluarga setiap harinya justru menjadikan anak untuk tumbuh secara kuat dan baik di lingkungan luar rumah**¹⁹⁸⁴.

Allah ﷻ berfirman:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ وَلِئِنْ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ

¹⁹⁸⁴ Diadaptasi dari tabloid Nova. Dengan perubahan dan penambahan.

عَدُّوْاْ مُبِيْنًا

"Katakanlah kepada hamba-hambaku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik (benar), sesungguhnya syaitan menimbulkan perselisihan diantara mereka, sesungguhnya syaitan merupakan musuh yang nyata bagi manusia". (QS.Al Isra':53)

وَقُوْلُوْاْ لِلنَّاسِ حُسْنًا

"Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia". (QS.Al Baqarah:83)

Menjaga agar tidak menamai dengan gelar-gelar yang jelek sebagaimana Allah berfirman:

وَلَا تَتَّبِعُوْا بِالْأَلْقَابِ

"Janganlah kamu panggil-memanggil dengan memakai gelar-gelar yang buruk". (QS. Al Hujurat:11)

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

"Celaka bagi pengumpat lagi pencela" (QS.Al Humazah:1)

لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا

Diriwayatkan bahwasanya "Nabi ﷺ bukanlah seorang yang berkata kotor dan berbuat kotor".¹⁹⁸⁵

Rasulullah ﷺ bersabda:

بِحَسَبِ أَمْرِيْ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

"Cukuplah seseorang berbuat dosa yaitu mengejek saudaranya yang muslim".¹⁹⁸⁶

¹⁹⁸⁵ HR.Al-Bukhari ,(3559).

¹⁹⁸⁶ HR.Shohih Al Jami'

C. PEMARAH .

Memang emosi adalah merupakan gejala kejiwaan yang tidak bisa diredam seketika. Emosi dapat dikendalikan dengan jalan menahan diri dan menguasainya. Penguasaan diri sebaiknya dilatihkan orang tua pada anak, sebab ini penanganan yang paling tepat. Tidak mungkin ayah dan ibunya bisa menghentikan dengan mengandalkan kekuatannya. Emosi yang dikendalikan dari dalam diri adalah yang paling bagus, sedang pengendalian dari luar justru membuat anak jadi tertekan dan jiwanya bergolak, bisa-bisa kepribadiannya pecah. Karena itu orang tua harus berhati-hati. Buatlah si anak mampu mengerem sendiri semua gejolak yang menyerang jiwanya.

Perlu dipahami bahwasanya terkadang seorang anak akan berontak sebagai pelampiasannya terhadap larangan-larangan orang tuanya. Misalnya anak yang dilarang bermain, anak pasti akan berontak. Suka bermain adalah sifat anak, yang fitrah. Orang tua dan para guru harus peka memperhatikan masalah ini. Jangan suka melarang anak untuk tidak bermain sepanjang itu tidak membahayakan dirinya dan permainan tersebut tidak menyalahi syari'at. Arena yang membahayakan bisa dialihkan dengan kegiatan yang mengandung tantangan tapi mempunyai nilai pendidikan yang bagus.

Disamping itu perlu diketahui apa yang menyebabkan atau yang menjadi factor kemarahan anak. Yang secara psikologinya disebutkan antara lain :

1. Iri Hati Dan Cemburu.

Orang tua yang tidak menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang sama terhadap anak-anaknya dapat memicu kecemburuan anak. Perlakuan yang tidak adil akan memercikan amarah seorang kakak terhadap adiknya atau sebaliknya. Agama memberikan perintah agar dalam membewri sesuatu, orang tua harus bersikap adil.

2. Keusilan Saudara Atau Temannya.

Keusilan saudara atau temen-temannya akan membuat si anak marah-marah. Agar tidak terjadi keributan yang lebih lanjut, sebaiknya ia dipisahkan dengan teman-temannya yang suka mengganggu.

3. Meniru Sikap Ayah - Ibunya.

Orang tua yang emosional secara otomatis membawa ke arah sifat yang sama. Menahan diri dan berakhlak sabar merupakan akhlak yang harus diteladankan orang tua terhadap anak-anaknya sebagai suatu pengajaran akhlak dan kepribadian.

4. Beban Melebihi Kapasitas.

Jangan memberi tugas yang melampaui batas pada buah hati Anda. Tidak akan menghasilkan sesuatu kecuali ketidaktaatan semata. Marah yang berlebihan akan menyebabkan timbulnya penyakit jantung dan hipertensi.

Jika anak menangis yang berlebihan, dengan "kelosotan di lantai", lalu mencakari muka dan tubuhnya, "demonstrasi" semacam ini harus segera dihentikan. Anda bisa berkonsultasi dengan dokter kejiwaan anak. Cara ini sangat baik dalam mengatasi putra-putri Anda secara tepat.

Ada kalanya, marah sambil menangis itu merupakan cara dia untuk merajuk agar yang diinginkannya teraihi. Kita harus waspada, merajuk seperti itu tidaklah selalu kita toleransi. Dengan tidak selalu menuruti regekkannya, maka sifat merajuk seperti itu akan berhenti dengan sendirinya.

Walaupun watak marah itu tidak bagus, tapi jangan dipadamkan sama sekali. Amarah sebagai gejala kejiwaan yang umum tetap dibutuhkan oleh manusia. Penanganan yang baik adalah dengan melatih si anak mengendalikan diri agar tidak berlebih-lebihan. Bahkan jika anak kita memiliki temperament seperti itu, kita dapat menyalurkannya ke fungsi-fungsi yang tepat, misalnya ; untuk membela agama.

Lebih jauh, sebelum orang tua melakukan terapi bagi anak pemarah sebagaimana disebutkan pada awal terapi; hendaklah orang tua/pendidik memberikan tauladan yang baik secara langsung kepada anak. Hal ini tentu akan lebih baik dan bermanfaat jika mereka sendiri memahami bagaimana sifat pemarah tersebut dalam pandangan islam. Sebab kita akan mendapatkan prinsip yang sangat berbeda antara terapi marah dalam islam dan terapi marah dunia kuffar.

Selanjutnya kendalikanlah kemarahan dalam menghadapi segala tingkah laku dan persoalan terutama persoalan anak. Sebagai upaya pencegahan ajarkanlah anak agar meminta maaf karena seiring bertambahnya usia mereka akan mengerti apa itu minta maaf.

Dari pembiasaan sejak kecil ini, tentu akan banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya adalah:

1. Mengeluarkan diri dari rasa bersalah.

Pada prinsipnya minta maaf adalah cara seseorang mengeluarkan diri dari rasa bersalah. Dengan meminta maaf diharapkan seseorang menyadari kesalahan dan muncul tekad untuk tidak mengulangnya lagi. Meski konsep ini masih sulit dipahami batita, tapi seiring dengan bertambahnya usia ia akan mengerti.

2. Melepas ketegangan.

Bagaimanapun suasana menjadi tidak nyaman saat ada seseorang melakukan kesalahan. Misalnya, Si Adek yang menumpahkan syrup ke baju tamu, sejenak pasti muncul ketegangan, si tamu terpekik kaget, sang ummi sibuk mengambil tisu dan tergopoh-gopoh minta maaf. Meski mungkin belum mengerti tapi anak tetap bisa merasakan ketegangan suasana. Nah, dengan minta maaf, segalanya bisa cair kembali. Anak pun akan mengamati, umminya yang tadi cemberut setelah mendengar ia mengucapkan, "maaf" bisa tersenyum kembali.

3. Memperbaiki hubungan dengan orang yang tersakiti.

Dengan minta maaf anak mempunyai "pintu" untuk memperbaiki hubungannya dengan orang yang tersakiti. Contoh, ia tak sengaja merusak mainan temannya, setelah minta maaf sang teman mau bermain lagi dengannya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqâlani rahimahullah berkata, "Adapun hakikat marah tidaklah dilarang karena merupakan perkara tabi'at yang tidak bisa hilang dari perilaku kebiasaan manusia."¹⁹⁸⁷

Allah ﷻ berfirman:

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ
السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (٦)

¹⁹⁸⁷ Fat-hul Bâri, (10/520).

dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang Amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. dan (neraka Jahannam) Itulah sejahat-jahat tempat kembali.(QS.Al Fath :6)

Di dalam hadits yang panjang tentang syafaat disebutkan bahwa Allah ﷻ sangat marah yang belum pernah marah seperti kemarahan saat itu baik sebelum maupun sesudahnya¹⁹⁸⁸.

Sifat marah bagi Allah ﷻ merupakan sifat yang sesuai dengan keagungan dan kemuliaan bagi Allah, dan ini merupakan manhaj Salaf yang wajib ditempuh oleh setiap muslim.

Adapun marah yang dinisbatkan kepada makhluk; ada yang terpuji ada pula yang tercela. Terpuji apabila dilakukan karena Allah ﷻ dalam membela agama Allah ﷻ dengan ikhlas, membela hak-hak-Nya, dan tidak menuruti hawa nafsu, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ, beliau marah karena ada hukum-hukum Allah dan syari'at-Nya yang dilanggar, maka beliau marah. Begitu pula marahnya Nabi Musa ﷺ.

Allah ﷻ berfirman :

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِسْمَا خَلَقْتُنِي مِنْ بَعْدِي أَعْجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ وَأَلْقَى الْأَلْوَحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ قَالَ ابْنُ أُمِّ إِنْ الْقَوْمَ اسْتَضَعْفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونِي فَلَا تُشِمْتُ بِي الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ (١٥٠)

dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Rabbmu? dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, Sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan Hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu

¹⁹⁸⁸ HR.al-Bukhâri,(3162,4435);Muslim,(194);At-Tirmidzi,(2434;Ahmad ,(2/435); Ibnu Hibban ,(6431) -at-Ta'liqâtul Hisân; Ibnu Abi Syaibah ,(32207); dan an-Nasâ'i dalam As-Sunanul-Kubra ,(11222).

menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim"(QS.Al A'raf:150)

وَذَا التُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ يَنْقُدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ (٨٧)

dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam Keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), Maka ia menyeru dalam Keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."(QS.Al Anbiya':87)

Adapun yang tercela apabila dilakukan karena membela diri, kepentingan duniawi, dan melewati batas.

Allah ﷻ berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS.Ali Imran:134)

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ (٣٧)

dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.(QS.As Syura:37)

Diantara cara yang diajarkan Nabi ﷺ dalam meredam amarah adalah dengan mengucapkan:TA'AWUZ (mohon perlindungan kepada Allah ﷻ).Diriwayatkan dari Sulaiman bin Shurad رضى الله عنه , ia berkata:

Kami sedang duduk bersama Nabi ﷺ tiba-tiba ada dua orang laki-laki saling mencaci di hadapan Nabi ﷺ. Seorang dari keduanya mencaci temannya sambil marah, wajahnya memerah, dan urat lehernya menegang, maka Nabi ﷺ bersabda: "Sungguh, aku mengetahui satu kalimat, jika ia mengucapkannya niscaya hilanglah darinya apa yang ada padanya (amarah). Seandainya ia mengucapkan,

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk" ¹⁹⁸⁹.

Allah ﷻ memerintahkan kita apabila kita diganggu setan hendaknya kita berlindung kepada-Nya.

Allah ﷻ Berfirman:

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٠٠)

dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan Maka berlindunglah kepada Allah (QS.Al A'raf:200)

Nabi ﷺ mengajarkan agar orang yang marah untuk duduk atau berbaring. Beliau ﷺ bersabda:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجْلِسْ ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ ، وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ.

*"Apabila seorang dari kalian marah dalam keadaan berdiri, hendaklah ia duduk; apabila amarah telah pergi darinya, (maka itu baik baginya) dan jika belum, hendaklah ia berbaring"*¹⁹⁹⁰

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ.

"Apabila seorang dari kalian marah, hendaklah ia diam" ¹⁹⁹¹

¹⁹⁸⁹ HR al-Bukhâri ,(3282, 6048, 6115); Muslim ,(2610).

¹⁹⁹⁰ HR Ahmad ,(5/152); Abu Daud ,(4782); Ibnu Hibban ,(5688) dari Sahabat Abu Dzarr ؓ.

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

*"Orang yang kuat itu bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah"*¹⁹⁹².

Rasulullah ﷺ menjelaskan tentang keutamaan orang yang dapat menahan amarahnya. Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَا اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ اللَّهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ.

*"Barangsiapa menahan amarah padahal ia mampu melakukannya, pada hari Kiamat Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk, kemudian Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari yang ia sukai"*¹⁹⁹³

Demikian itulah terapi (pengobatan), pencegahan dan bimbingan untuk orang-orang yang pemaarah dan lekas emosi. Sungguh tidak ada terapi yang terbaik kecuali mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ .

Berikut ini langkah untuk membiasakan anak agar minta maaf:

1. Contoh langsung.

Berikan contoh bagaimana seharusnya kata maaf diucapkan. Misal, orangtua tak sengaja menumpahkan susu anak, katakan, "Maaf ya, Sayang, ummi tidak sengaja menumpahkan susu." Begitu juga dengan kesalahan lain yang dilakukan. Dengan demikian diharapkan

¹⁹⁹¹HR Ahmad ,(2/239, 283, 365); al-Bukhâri dalam al-Adabul Mufrad ,(245, 1320); al-Bazzar ,(152)- Kasyful Astâr dari Sahabat Ibnu 'Abbas **Radhiyallahu 'anhuma**. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi'ish-Shaghîr ,(693) dan Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah ,(1375).

¹⁹⁹² HR al-Bukhâri ,(6114) dan Muslim ,(2609) dari Sahabat Abu Hurairah **رضي الله عنه**

¹⁹⁹³ HR Ahmad,(3/440), Abu Daud ,(4777); At-Tirmidzi ,(2021); dan Ibnu Majah ,(4286) dari Sahabat Mu'adz bin Anas al-Juhani **رضي الله عنه** . Dihasankan oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi'ish Shaghîr ,(6522).

anak terbiasa melihat orang-orang terdekatnya mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan.

2. Tunjukkan penyesalan dengan bahasa tubuh.

Lakukan kontak mata saat mengucapkan kata maaf, sehingga anak bisa merasakan penyesalan yang mengiringi permintaan maaf itu. Menggenggam tangan, memeluk erat, atau mencium juga akan dicontoh anak saat orangtua minta maaf dengan bahasa tubuh seperti itu. Namun sebagai catatan, tegaskan padanya bahwa pelukan dan ciuman penyesalan hanya boleh diberikan pada abi/ummi/kakak/ adik, sedangkan untuk teman/saudara/ orang lain cukup dengan bersalaman. Bahasa tubuh juga efektif untuk batita yang komunikasi verbalnya belum lancar sehingga belum bisa mengucapkan kata maaf.

3. Dorong supaya bertanggung jawab.

Selain mengucapkan maaf, minta anak untuk "bertanggung jawab" atas kesalahan yang dilakukannya. Misalnya, ia menyenggol temannya sampai jatuh. Nah setelah minta maaf, jika temannya terluka, minta si kecil menyodorkan tisu/plester. Ini sebagai bagian dari pembelajaran tentang tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.

4. Berikan apresiasi.

Setelah anak mengucapkan kata maaf, berikan apresiasi dalam bentuk pujian, seperti, "Masya Allah pintar, Adek sudah bisa minta maaf, Baraakallah." Hal tersebut sekaligus sebagai penguatan bahwa yang dilakukannya sudah benar dan perlu diulangnya lagi di lain kesempatan.

Selain itu, orangtua juga harus mengajarkan kapan kata maaf itu diucapkan, yakni saat menyusahkan orang lain, mencelakai orang lain, melanggar janji, melakukan hal-hal yang sudah dilarang, melakukan hal-hal yang tidak disukai orang lain, dan sebagainya. Dengan begitu, yang ditekankan adalah pesan untuk tidak mengulangi kesalahan, bukan semata-mata minta maaf tanpa mengerti alasannya.

Jika anak yang bersalah tidak dibiasakan untuk meminta maaf, lambat laun ia akan menerima akibat sikap tersebut , seperti:

- Anak tidak disukai dalam pergaulannya karena tidak biasa minta maaf setelah melakukan kesalahan. Ini akan berakibat pada perkembangan sosialnya. Apalagi kalau sikap masa bodoh ini terbawa sampai usia dewasa.
- Perkembangan emosinya tidak optimal karena dengan tidak mengakui kesalahan, ia tidak bisa menilai dirinya secara pas.
- Ia Akan menjadi anak yang Egois.

D. EGOIS

Sifat egois yang timbul pada anak memang harus segera disadari oleh orang tua ataupun pendidiknya yang lain, seperti gurunya. Lingkungan yang mempengaruhi anak ialah lingkungan sekitarnya, baik di rumah maupun di sekolah tempatnya belajar. Maka dari itu, peran pendidik, baik orang tua maupun guru untuk melakukan tindakan penanganan untuk sifat anak yang egois. Melalui kesadaran itu akan menimbulkan tindakan-tindakan untuk segera menangani permasalahan tersebut.

Dan perlu dipahami dengan serius bahwa lingkungan modern yang telah merobah pola pengasuhan bayi dan anak generasi lampau menjadi pola asuh PARENTING (Baby Sister). Dimana para pengasuhan tidak banyak melibatkan sentuhan kasih sayang dan nilai-nilai riligi, menjadi sebab terbentuknya generasi disfungsional secara emosi.

Profesor Darcia Narvaez di Universitas Notre Dame di Indiana menuturkan, praktik-praktik modern membiarkan bayi menangis terlalu lama, menyimpan mereka di kereta dorong dan lebih sedikit berada di luar ruangan. Akibatnya, bayi lebih sedikit belajar dan memiliki emosi tidak seimbang.

Seperti dikutip dari *Daily Mail*, di generasi lampau, orangtua sering mendekap dan mengajak anak bermain di luar rumah. Anak juga mendapat asupan ASI hingga berumur beberapa tahun. "Orangtua modern kini lebih banyak mengandalkan pengasuhan anak pada keluarga besar dan orang lain. Sedangkan orang tua dahulu lebih banyak mengurus anak sendiri," katanya.

Menurut Narvaez, perlakuan yang hangat dan kebebasan membuat otak bayi lebih responsif pada tahun-tahun pertama pembentukan kepribadian mereka. "Tidak seperti anak generasi saat ini, anak-anak generasi lalu lebih banyak mendapat sentuhan langsung dari ibu dan orangtua inti. Ini membentuk ikatan yang lebih dekat dan emosi lebih stabil," tambahnya.

Studinya mengungkapkan, temuan yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, saat menangis anak dibiarkan sendiri hingga tangisnya mereda. Atau menghukum anak dengan cara mengisolasi anak 'nakal' di kamar mereka.

"Anak-anak yang tak mendapat pengasuhan emosional cenderung lebih egois dan tidak memiliki kecerdasan emosi seperti anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang hangat. Sehingga, akan berdampak pada perkembangannya saat remaja dan dewasa."

Terdapat empat tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan anak egois, yaitu sebagai berikut:

1. Mengajarkan empati dengan cerita dan permainan-permainan yang bermanfaat untuk menarik perhatian anak, sambil menyampaikan pesan-pesan yang tersembunyi dalam cerita, seperti empati pada orang lain, berbagi, bersabar, mengantri, tidak memaksakan kehendak, tidak menang sendiri, menghargai orang lain, dan nilai-nilai kebaikan yang lainnya.
2. Memberi contoh, bicara dan perilaku peduli. Mendorong sang pendidik untuk menjadi teladan bagi anaknya. Usahakan agar anak melihat dan mengetahui saat orang tua ataupun guru membantu orang yang tidak mampu, memberi makan pada pengemis, dan berbagi pada tetangga. Dengan demikian anak akan belajar bahwa di sekitarnya ada orang-orang yang membutuhkan bantuan.
3. Menunjukkan akibat negatif dari sifat egois. Sampaikan pesan dalam bahasa yang sederhana. Katakan dalam bahasa yang positif seperti, "Kalau kamu senang merebut barang milik temanmu, teman-temanmu tidak mau lagi bermain denganmu". Anak-anak paling tidak senang kehilangan teman. Jadi, tunjukkan akibatnya (contoh nyata) jika dia berlaku egois.
4. Beri penguatan terhadap tindakan anak yang tidak mementingkan diri sendiri. Sang pendidik harus melihat dengan terbuka perkembangan yang terjadi pada anak, misalnya saat dia mau menemani adiknya bermain, saat dia bersedia meminjamkan mainannya pada temannya, dan tindakan tidak mementingkan diri lainnya. Jangan lupa menjelaskan perbuatan mana yang merupakan hal-hal baik, agar anak memahami kebaikan apa yang telah dia lakukan dan dampaknya. Misalnya, "apa kamu melihat adikmu tersenyum ketika kamu bilang padanya mau menemaninya bermain? Kamu membuat adikmu gembira!" Penghargaan akan hal-hal baik yang telah dia lakukan juga bisa berupa ucapan terima kasih. "Terima kasih ya, sudah meminjamkan mainan pada adik".

Keempat tindakan tersebut dapat terus diterapkan pada anak yang egois secara perlahan-lahan dan dengan penuh kesabaran, karena perbaikan dari permasalahan itu adalah suatu proses, bukannya terjadi secara instan. Namun, dengan dukungan penuh dari orang tua maupun pendidik yang lainnya, maka insya Allah anak akan berubah menjadi lebih baik.

E. SUKA MEMUKUL.

Sebelum kita berbicara penanganan anak yang suka memukul secara psikologi dan sebelum hal itu menjadi kebiasaan. Berilah anak pelajaran tentang larangan berbuat zhalim tentu sesuai dengan tarap pemikiran mereka dan yang pasti orang tua pendidik perlu memahami konsep kezhaliman itu sendiri sebelum ia melakukan berbagai terapi kezhaliman yang dilakukan anak atau peserta didiknya. Sebab tanpa pengetahuan ini jangan-jangan mereka sendiri telah melakukan kezhaliman kepada anak /peserta didiknya.

Allah ﷻ mengharamkan perbuatan zhalim dan Dia ﷻ menyucikan diri-Nya dari sifat tersebut dalam fiman-Nya :

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتَ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴿١٨٢﴾

(azab) yang demikian itu adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan bahwasanya Allah sekali-kali tidak Menganiaya hamba-hamba-Nya. (QS.Ali Imran :182)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا

عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Sesungguhnya Allah tidak Menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar (QS.An Nisa:40)

Dalam hadits qudsi, Allah ﷻ juga berfirman: “Wahai hamba-hamba-Ku sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku...”¹⁹⁹⁴

Berbuat Zhalim adalah Tabiat Manusia. Allah ﷻ berfirman :

وَأَتَيْنُكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ

الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٢٨﴾

¹⁹⁹⁴ HR. Muslim

dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (QS. Ibrhim:34)

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zhalim lagi amat bodoh.” (QS. Al-Ahzab: 72)

Rasul yang mulia ﷺ pernah bersabda:

الْظُّلُمُ ظِلْمَاتُ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Kezhaliman adalah kegelapan pada hari kiamat.”¹⁹⁹⁵

Para ulama menerangkan dengan berlandaskan hadits diatas bahwa kezhaliman merupakan sebab kegelapan bagi pelakunya hingga ia tidak mendapatkan arah/jalan yang akan dituju pada hari kiamat atau menjadi sebab kesempitan dan kesulitan bagi pelakunya¹⁹⁹⁶.

Perlu dipahami bahwa dalam bahasa Arab zhalim bermakna meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Asal kata zhalim adalah kejahatan dan melampaui batas, dan juga menyimpang dari keseimbangan¹⁹⁹⁷.

Sadar ataupun tidak, kita sering berbuat zhalim. Padahal kezhaliman bukanlah perkara remeh. Hukumnya haram dalam syariat Allah ﷻ. Dalam hadits Qudsy Allah ﷻ berfirman:

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

“Wahai hamba-hamba-Ku sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian maka janganlah kalian saling menzhalimi...”¹⁹⁹⁸

¹⁹⁹⁵ HR. Al-Bukhari dan Muslim

¹⁹⁹⁶ Syarhu Shahih Muslim, (16/350), Tuhfatul Ahwadzi kitab Al-Birr wa Shilah ‘an Rasulillah ﷺ, bab Ma Ja’a fih Zhulum.

¹⁹⁹⁷ An-Nihayah fi Gharibil Hadits, bab Azh-Zha’ ma’a Al-Lam.

¹⁹⁹⁸ HR. Muslim

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٥﴾

dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.(QS.Adz Dzariyat :55)

Kezhaliman banyak bentuknya, diantaranya:

1. Berbuat zhalim pada diri sendiri, dengan melakukan dosa-dosa dan kemaksiatan.

Allah ﷻ berfirman :

فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ ۚ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقْتَلُونَكُم كَافَّةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

..... Maka janganlah kamu Menganiaya dirikamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.(QS.At Taubah :36)

2. Kezhaliman seseorang kepada saudaranya, bisa jadi dengan cara:

- ia melanggar kehormatan saudaranya,
- ia menyakiti tubuh saudaranya,
- ia mengganggu dan merampas harta saudaranya,
- dan bentuk-bentuk kezhaliman yang lain.

Semua ini diharamkan. Nabi kita yang mulia ﷺ telah bersabda: “Sesungguhnya darah, harta, dan kehormatan kalian adalah haram bagi kalian (untuk ditumpahkan, dirampas, dan dilanggar), sebagaimana kehormatan hari kalian ini, pada bulan kalian ini dan di negeri kalian ini.”¹⁹⁹⁹

¹⁹⁹⁹ HR. Al-Bukhari dan Muslim

3. Menzhalimi hewan

Rasulullah ﷺ pernah bersabda: *"Ada seorang wanita yang diazab karena seekor kucing yang diikat/dikurungnya hingga mati, si wanita masuk neraka karenanya. Kucing itu tidak diberinya makanan, tidak diberinya minum, tidak pula dilepaskannya hingga bisa memakan serangga/hewan yang ada di tanah."*²⁰⁰⁰

Sa'id bin Jubair رضي الله عنه berkata: *"Suatu ketika saat aku sedang berada di sisi Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, mereka melewati anak-anak muda atau sekumpulan orang yang menancapkan seekor ayam betina sebagai sasaran bidikan anak panah yang dilemparkan. Ketika anak-anak muda itu melihat Ibnu 'Umar, mereka pun bubar meninggalkan ayam tersebut. Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: "Siapa yang melakukan hal ini? Sesungguhnya Nabi ﷺ telah melaknat orang yang melakukan perbuatan seperti ini."*²⁰⁰¹

4. Mengubah perkara yang Allah ﷻ syariatkan

"Barangsiapa yang tidak berhukum dengan hukum yang Allah turunkan, maka mereka itu adalah orang-orang yang zhalim." (QS.Al-Ma'idah: 45)

Mereka berbuat zhalim karena mereka telah menempatkan perkara tidak pada tempat yang semestinya.

5. Membedakan manusia dalam penerapan hukum berdasarkan status sosial.

Perbuatan seperti ini sama artinya membuat kerusakan di muka bumi karena akan menumbuhkan kecemburuan, kebencian, dan permusuhan di tengah masyarakat yang berbeda-beda status sosialnya. Tentunya muara dari semua ini adalah kebinasaan, sebagaimana keadaan umat terdahulu yang diberitakan oleh Rasulullah ﷺ: *"Hanyalah yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah ketidakadilan mereka, dimana bila ada orang mulia (punya kedudukan) di kalangan mereka yang mencuri, mereka biarkan(tidak diberi sangsi),namun bila yang mencuri itu orang yang lemah, mereka tegakkan hukum had padanya."*²⁰⁰²

²⁰⁰⁰ HR. Al-Bukhari dan Muslim

²⁰⁰¹ HR. Al-Bukhari

²⁰⁰² HR. Ahmad, dishahihkan dalam Shahihul Jami` , (2344)

Apa yang penyusun bicarakan di atas pada hakekatnya meliputi segala permasalahan kezhaliman termasuk kebiasaan memukul. Maka dengan ayat-ayat Al Quran dan Hadits-hadits Nabi ﷺ tersebut, semoga kita dapat menghindari diri dari berbuat zhalim kepada diri sendiri maupun kepada yang lain.

Sekarang mari kita berbicara tentang **anak pemukul** dan beberapa sebab yang menimbulkan kebiasaan tersebut secara psikologi. Mengapa secara psikologi ? Karena sebab utama dari kezhaliman umum adalah ketidak mengertian pada syari'at; dan tidak dipahamkannya pada anak-anak sejak dini konsep takut berbuat zhalim karena Allah ﷻ .

Jika anak-anak telah tumbuh dewasa atau setidaknya mulai mengerti akan arti kejahatan dan rasa sakit, maka trapi diniyah wajib dilaksanakan. Kemudian barulah meninjau psikologi anak tersebut. Namun jika prilaku itu terjadi pada anak balita, maka anda perlu memahami mengapa hal itu terjadi...?

Perilaku memukul biasanya muncul pada anak yang belum bisa berbicara atau baru mulai belajar bicara. "Perbendaharaan katanya masih sangat terbatas, sehingga memukul menjadi salah satu bahasa untuk menyatakan keinginannya maupun ketika ia merasa kurang nyaman atau tak aman,"

Perilaku ini bisa juga disebabkan anak memiliki energi berlebihan. Jika ia banyak dilarang sementara energinya tetap ada dan ia tak tahu cara menyalurkannya, akibatnya ia lalu memukul atau melakukan perilaku agresif lainnya.

Begitu pula dengan anak-anak yang terluka, entah karena marah, kesal, kecewa, atau sedih, dan ia tak tahu bagaimana cara mengungkapkan perasaan-perasaan itu.

Banyak perilaku agresif anak usia ini berhubungan dengan frustrasi. Ini karena dalam diri mereka seringkali muncul konflik antara rasa percaya dan tak aman, keinginan mandiri dan ketergantungan, keinginan berkuasa dan keadaan tak berdaya. Dan, jangan lupa, anak usia ini memiliki rasa ingin tahu yang besar serta senang bereksperimen.

Bagaimanapun, memukul atau perilaku agresif lainnya adalah reaksi alamiah ketika seseorang merasa kesal, marah, atau frustrasi. Begitu pula yang dialami batita Anda. Jadi, wajar saja bila ia memukul atau dipukul anak lain. Tapi bukan berarti anda boleh mengijinkan ia memukul. Anda tetap tak boleh membiarkan ia memukul, hanya karena

ia masih terlalu kecil untuk mengetahui hal yang baik. Memang, masih cukup sulit baginya untuk mengerti perbedaan benar dan salah, tapi ia sepenuhnya akan mengerti mana tingkah laku yang anda inginkan dan mana tingkah laku yang anda larang.

Lagipula, dengan membiarkan anak memukul, lama-lama ia tak mengenal cara lain untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya. Jika memukul akhirnya menjadi kebiasaan, ia akan dijauhi oleh teman-temannya yang berarti menghambat perkembangan sosialisasinya.

Dan jika hal itu terjadi cobalah lakukan beberapa tindakan berikut :

Beri Arahan Singkat :Ketika ia hendak memukul, cepat pegang tangannya dan katakan, "Jangan memukul. Karena Allah dan Nabi kita Muhammad ﷺ tidak sayang pada orang yang suka memukul. Ummi dan abi juga tak suka bila kamu memukul, karena itu sakit." atau, "Anak sholeh/ anak baik dan pintar tidak suka memukul..." Kalimat-kalimat seperti ini cukup efektif untuk ia agar mendengar pengarahan Anda.

Alihkan Perhatiannya :Setelah Anda melarangnya memukul, segera alihkan perhatiannya dengan mengajak ia berpartisipasi dalam permainan lain tanpa konfrontasi. Dengan demikian, untuk sementara, ia dan temannya akan melakukan permainan baru satu sama lain dengan tenang.

Jangan Mempermalukan : Kata-kata yang Anda gunakan untuk membuat ia berhenti memukul dapat menjadi suatu kekuatan tersendiri. Jika Anda sampai mempermalukannya, Anda hanya akan membuat ia melawan dan bertindak defensif. Jangan berkata, "Dasar anak nakal!" tapi katakan, "Allah ﷻ tidak suka orang yang memukul temannya...."

Bersikap Konsekuensi : Jika ia kembali memukul, bertindaklah tegas dan konsekuensi. Ia harus menghentikan permainannya, entah dengan menyuruhnya duduk di sebelah Anda tanpa aktivitas untuk beberapa saat, atau ajak ia pulang jika saat itu ia bermain di rumah temannya. Katakan padanya, "Kamu tidak bermain baik sama sekali. Kamu gampang sekali memukul teman. Teman-temanmu tidak menyukaimu lagi jika kamu suka memukul."

Time-out : Ini cara yang baik untuk mengatasi dorongan memukul, tapi bukan merupakan tindakan hukuman. Ini merupakan satu cara untuk mengendalikan emosi anak, agar ia melihat apa yang salah dan bagaimana memperbaikinya. Tapi jangan gunakan time-out untuk

menguliahinya. Petuah diberikan setelah time-out selesai dan ia sudah mulai tenang.

Selamatkan Korban : Jika anak lain sampai menangis karena dipukul anak Anda, segera pusatkan perhatian pada anak itu dan hiburilah daripada menegur anak Anda. Jika anak Anda menyerang, pisahkan anak lain itu dengan aktivitas lain, lalu tenangkan anak Anda. Dengan nada rendah dan tanpa kemarahan, jelaskan secara ringkas bahwa memukul adalah perilaku yang tak dapat diterima dan mengapa hal itu tak boleh dilakukannya. Misalnya, Anda dapat mengatakan, "Kamu menyakiti Andi ketika kamu memukulnya."

Tunjukkan Perilaku Yang Anda Inginkan : Jika ia memukul Anda, dengan tenang jauhkan tangannya dan pegang ia. Katakan dengan singkat dan sungguh-sungguh, tapi tanpa kemarahan, "Tolong jangan pukul Umi. Itu menyakitkan." Lalu, gunakan tangannya untuk mengusap secara lembut, bagian tubuh Anda yang ia pukul, dan katakan, "Lihat, inilah yang ummi sukai."

Tentukan Batas : Tentukan aturan yang jelas bagaimana ia harus bertingkah laku. Mulai usia 18 bulan, ia cukup mampu untuk memahami batasan-batasan sederhana, meskipun ia tak akan mematuhi sepanjang waktu. Yang penting, biarkan ia tahu bahwa menyakiti orang lain dan menggunakan kekuatan kasar untuk memecahkan konflik adalah salah.

Sahkan Perasaannya : Semua perasaan adalah sah, tapi tidak demikian dengan beberapa perilaku. Katakan padanya, "Kamu boleh merasa marah ketika temanmu merebut mainanmu. Tapi kamu tak boleh memukul, karena pukulan membuat sakit."

Ajarkan Kata-kata Pengganti Pukulan : Anda dapat mengajarkannya kata-kata seperti "Hentikan!", "Jangan!", "Ini milikku!", "Tidak!" dan "Pergilah!" sebagai alternatif memukul. Sehingga, saat temannya merebut mainan yang sedang ia mainkan, ia dapat mengatakan, "Jangan, ini milikku!", bukan malah memukulnya.

Minimalisir Frustrasi : Bantu ia mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup sehari-hari seperti keterampilan sosial, bermain, berbusana, dan keterampilan makan. Ini akan mengurangi rasa frustrasinya.

Awasi Saat Ia Bermain.

Selalu dampingi saat ia bermain bersama teman-teman atau saudara kandungnya, tapi Anda tak harus selalu berada di dekatnya. Yang penting, Anda dapat dengan mudah mengawasinya.

Batasi Jumlah Teman Bermainnya : Di usia ini, ia baru mulai belajar bersosialisasi. Dua atau tiga teman bermain sudah cukup dalam satu waktu permainan. Anda pun lebih mudah mengawasinya.

Beri Perhatian Untuk Perilaku Baik : Memukul seringkali mengundang perhatian anak-anak yang kerap diabaikan atau tak dihargai ketika mereka berperilaku baik. Seorang anak yang merasa tak cukup diperhatikan akan mungkin melakukan sesuatu untuk diperhatikan, salah satunya memukul teman atau saudara kandung. Beri ia cukup perhatian seperti hadiah, ciuman, dan pelukan untuk perilakunya yang baik.

Kontrol Diri Anda : Apa pun yang Anda lakukan dan alami, jangan bereaksi terhadap perilaku tak menyenangkan dari anak dengan memukulnya. Jika Anda sedang stres dan Anda memukulnya, berarti Anda mengajarkan ia bahwa kekerasan adalah reaksi wajar dari orang yang berada di bawah tekanan atau stres. Jadi, jangan sampai Anda lepas kontrol.

Jangan Gunakan Pukulan Untuk Disiplin : Jika Anda melarangnya memukul, tapi Anda malah memukul tangannya saat melarang sesuatu, maka Anda tak membantu ia melihat apa yang seharusnya ia ketahui dari suatu kebiasaan. Dengan Anda memukulnya, ia belajar bahwa memukul merupakan satu cara agar orang lain mematuhi perintahnya atau memenuhi keinginannya²⁰⁰³.

²⁰⁰³ Sumber:<http://orangtua-super.blogspot.com/2009/03/anak-suka-memukul.html> dengan beberapa perubahan.

F. SUKA MENCURI.

Oleh Dr. Aqil ibn Abdul Aziz Al-Aqil

Sumber: Majalah Al-Da'wah (Riyadh-KSA) No. 1915/27 Sya'ban 1424H/23 Oktober 2003M <http://suara2cinta.wordpress.com/2011/06/08/anak-fenomena-suka-mencuri-dan-solusinya/#more-48>

Islam membangun generasinya untuk selalu bekerja dan berusaha dengan cara bersungguh-sungguh dan mandiri --setelah ia bertawakkal kepada Allah. Maka tidak selayaknya seorang muslim menjulurkan tangannya kepada orang lain, tidak layak pula mengambil hak orang lain tanpa meminta izin darinya, atau berlaku curang terhadap hak-hak dan harta mereka.

Dari hal ini, diketahui bahwa agama Islam melarang dari tindak pencurian dan larangan ini disertai ancaman hukuman yang setimpal. Maka Islam menetapkan hukuman potong tangan terhadap pelaku pencurian merupakan hukuman sekaligus upaya preventif agar tidak mencuri lagi dan peringatan terhadap orang lain agar tidak ikut mencuri, juga sebagai upaya menutup segala kemungkinan dari berlaku kriminal terhadap harta dan hak-hak orang lain.

Maka jika seseorang yang sudah baligh terjerumus kepada pencurian, maka hal itu menunjukkan jelek dan rusaknya hati dan akhlaqnya, menyepelkan kriminal ini, bahkan ia suka dengan tindakan ini. Akan tetapi jika hal ini terjadi pada anak-anak yang juga belum baligh, maka itu tidak tergolong pada tindak kriminal atau pun dosa. Dari hal ini muncul sejumlah pertanyaan: Kenapa engkau mencuri wahai anakku? (Dengan menunjukkan rasa penuh cemas dan heran tentang sebab-sebab anaknya mencuri dan apa solusinya).

Dari hal ini, kami turunkan perkataan para masya'ikh yang mulia dan pakar pendidikan, psikolog dan sosiolog yang mengupas permasalahan ini.

Keluarga Adalah Pondasinya.

Syaikh Abdullah ibn Abdul Aziz Al-Juwaid, guru besar ilmu agama di sekolah Haiy Musyrifah, Riyadh, mengatakan, "Tidak diragukan lagi bahwa persoalan ini adalah masalah yang berbahaya, dan mungkin penyebab utama terjadinya "pencurian" yang dilakukan anak-anak adalah lemahnya "kontrol agama" dan pendidikan keluarga, pergaulan yang jelek, jeleknya strata ekonomi (pada sebagian keluarga), lemahnya

koordinasi diantara pemuka masyarakat dalam mengatasi masalah ini, serta pengaruh yang begitu besar dari media masa yang bermuatan misi barat. Yang terakhir ini membawa dampak negatif pada mayoritas anak. Tentang hal ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian, baik penelitian yang dilakukan masyarakat Arab maupun Barat, bahwa media massa berdampak negatif kepada kejiwaan anak, mendorong mereka berbuat kriminal dan dosa dan kebrutalan."

Syaikh Abdullah Al-Juwaid berpendapat, "Media yang bisa menjadi obat atas penyakit ini (fenomena mencuri dan lain-lain di kalangan anak -pent) adalah memberikan porsi perhatian yang lebih dalam mendidik anak secara baik, semenjak kecil, mengajarkan kepada anak akan negatifnya perilaku itu oleh para pakar psikologi, pakar sosial dan pakar pendidikan. serta bergegas memperbaiki "kontrol agama" melalui berbagai institusi yang ada baik dalam keluarga maupun sekolah, media massa. Dan yang paling mendasar adalah menjaga keluarga, sebagai unsur masyarakat terkecil untuk pendidikan pengembangan. Maka, yayasan-yayasan yang berkiprah dalam masyarakat harus bisa membantu keluarga yang lemah sisi ekonominya, tanpa melupakan sisi lain, pengembangan pemahaman dan sosialisasi akan negatifnya perilaku ini.

Mencuri Adalah Musuh Tidak Langsung

Syaikh Muhammad ibn Sirar Al-Yamiy, Imam dan Khatib Tetap Masjid di Isybilyah, Riyadh, ketika menjelaskan permasalahan "fenomena mencuri pada anak-anak" mengatakan, "Itu adalah tindakan permusuhan yang bisa saja mulai terlihat jelas dalam kehidupan keseharian. Fenomena ini merupakan perbuatan yang bertentangan pribadi dan masyarakat dan segala sesuatu.

Syaikh Muhammad Al-Yamiy mencontohkan perilaku Rasulullah, sang pembawa petunjuk, dalam mendidik anak kecil dengan penuh kesabaran, mengajari hal-hal yang bermanfaat bagi mereka. Beliau suatu saat membawa Hasan dan Husain dengan menggendong, mencandai dan menciumi keduanya. Perilaku yang demikian dalam masyarakat muslim bisa menumbuhkan kecintaan & keakraban hati yang bisa menghilangkan "perilaku menyimpang".

Kesukaan mencuri dapat disebabkan banyak faktor, antara lain

Teladan Yang Jelek

Prof. Muhammad mengkaitkan fenomena "mencuri di kalangan anak" kembali kepada sejumlah sebab, seperti:

- Perasaan anak yang marah dan kurang (baik kekurangan harta atau kurang perhatian dari masyarakat);
- Merasa hina atau sumpeg karena mendapat hinaan atau celaan;
- Merasa gagal;
- Merasa dihalangi;
- Merasa butuh akan perlindungan yang lebih;
- dan Ingin bebas dari kungkungan atau pengawasan orang tua.

Sebab berikutnya adalah

- Keinginan Anak Yang Sangat Kuat

Jika anak menginginkan sesuatu yang sangat kuat dan ia merasa sangat membutuhkannya, maka orang tua harus bisa menjamin terpenuhinya tuntutan itu. Jangan terlalu pelit dan kikir terhadap anak, sebab akan mendorong pada sikap suka mencuri. Jika ini terjadi, tidak ayal krisis akhlak akan menghingapi anak-anak.

- Terpengaruh Bacaan dan Televisi.

Kisah-kisah detektif dalam buku cerita anak-anak, juga film-film sejenis, membuat anak terobsesi menirukan hal serupa. Mereka membuat "Geng-geng", lalu menyerbu ke "Geng" lainnya. Sebaiknya anak-anak dialihkan kepada aktivitas yang positif, misalnya Kepramukaan, wisata-siswa atau club-club olah raga.

- Tidak Tahu Batas Hak.

Kebanyakan penyebab pencurian di kalangan anak-anak karena naluri ingin memiliki, tanpa mengerti batas hak antara milik sendiri dan milik orang lain. Mereka mengambil apasaja yang dilihatnya. Menjadi tanggung jawab orang tua dan para guru di sekolah untuk memberitahu tentang hak orang lain dan menghormatinya. Jika suatu saat mengambil milik temannya laki suruhlah untuk mengembalikan.

Ia (Prof. Muhammad) mengatakan lagi, "Juga, tidak mungkin melupakan "hobi berpetualang" pada sebagian orang dan keinginan mencuri padangan. Demikian juga penyimpangan masyarakat kepada sisi material yang menyebabkan anak kecil begitu bergantung pada materi, maka jadilah munculnya kebahagiaan berbalik pemahamannya dengan melupakan sisi "kejiwaan", akhlaq yang mulia, penghormatan kepada pranata, dan hak-hak kemanusiaan".

Prof. Muhammad Al-Yamiy menegaskan betapa kawan yang jelek memiliki pengaruh dalam penyimpangan perilaku anak-anak dan kecenderungannya untuk mencuri. Kepribadian kawan merupakan faktor yang begitu berperan mempengaruhi kepribadian kawannya sehingga ia menjadikannya contoh dan teladan. Solusi terhadap "fenomena mencuri di kalangan anak" tentu dengan menjadikan keluarga (untuk kesekian kalinya) sebagai awal pendidikan yang baik bagi anak-anak dalam hal menanamkan "pengawasan Allah" ke dalam jiwa anak, memberikan contoh yang baik dalam keluarga dan masyarakat merupakan solusi yang baik, insya Allah.

Sementara Prof. Dr. Khalid Al-Dayil, Dosen di Jurusan Penelitian Psikologi dan Kemasyarakatan Univ. Malik Su'ud, mengatakan Ada sejumlah penyebab, lanjut beliau, munculnya fenomena mencuri:

- Orang tua menjauhi sistem dasar dalam pendidikan keluarga, tidak menggunakan pranata islami yang begitu hanif, indah, dan santun;
- Kedua orang tua menyibukkan diri dengan aktivitasnya sendiri, seperti dagang, kerja kantor, ataupun permainan, sehingga melalaikan pendidikan anaknya;
- Tidak membiasakan anaknya sejak dini dengan pendidikan dan nasihat serta tuntunan yang benar;
- Terlalu keras, kekerasan orang tua kepada anaknya;
- Terkadang anak mencuri karena ingin memuaskan keinginan dirinya semata. Hal ini karena ia tidak bisa memperoleh materi atau kejiwaan dan kemasyarakatan;
- Mencuri juga bisa dikarenakan kecemburuan antar anak;
- Suka memiliki barang orang, menekan dan permusuhan;

Solusi utama dari problem Anak yang suka mencuri adalah :

Mengembangkan Kontrol Agama

Syaikh Fahd ibn Su'ud Al-Ashimiy, Wakil Rektor di Institute of Arabian language Teaching, Univ. Imam Muhammad ibn Su'ud, mewanti-wanti bahayanya fenomena ini. Dan mendiskusikan hal ini dalam wacana semata justeru akan menimbulkan ketakutan.

Beliau menggaris bawahi agar diadakan kontrol agama dalam menyelesaikan problem ini. Sebab, kata beliau, lemahnya kontrol agama merupakan sebab terbesar munculnya masalah ini. Dan tidak adanya perhatian dari orang tua dalam menanamkan dan membentuk hati anak-anak dengan agama ini, akan semakin menyulitkan problem ini. Maka

upaya preventifnya adalah dengan para orang tua memberikan perhatian dalam masalah pendidikan agama ini.

Pendidikan Adalah Jalan Solusi

Prof. Dr. Khalid Al-Dayil, Dosen di Jurusan Penelitian Psikologi dan Kemasyarakatan Univ. Malik Su'ud, mengatakan, "Allah telah memuliakan kita dalam Islam ini, dimana kita diminta untuk mulai mendidik anak sedari kecil. Hal ini dalam rangka mempersiapkannya, mengajari, mendidik, mengarahkan, dan meneranginya ke jalan yang lurus, sehingga ia menjadi "orang" ketika dewasa, teladan yang baik di masyarakat yang memimpin ummatnya.

Kini, lanjut beliau, kita melihat sebagian anak-anak kita --karena sebab tertentu-- melakukan pencurian, jika meremehkan dan dibiarkan sendiri tanpa pengawasan dan tuntunan, serta evaluasi perilaku. Hal ini, dalam jangka panjang, akan menjadi kebiasaannya yang selanjutnya menjadi perilaku yang berbahaya ketika dewasa. Maka, lingkungan masyarakat dimana ia tinggal menjadi "bapak" bagi pengetahuan kesehariannya, pendidikan. Maka keluarga harus menjadi institusi pertama yang bertanggung jawab kepada santun atau nakalnya sang anak, dengan pendidikan yang baik, dan akhlaq yang mulia.

Sedangkan solusi lanjutan adalah :

- Mengevaluasi perilaku anak dengan cara membantu dan memotivasinya dengan penuh santun, memberi hadiah, bermain bersama dan trik-trik lain yang disukai anak;
- Menjauhi larangan-larangan, baik menurut norma masyarakat maupun kemanusiaan dari anak dan menemani dan akrab dengan anak;
- Meningkatkan kebisaan orang tua tentang teknik bermuamalah dengan anak sejak kecil hingga dewasa, dalam cara pendidikan tanpa mencela dan memukulnya;
- Berkawan dengan anak sejak kecil, menanamkan sifat dan perilaku yang santun, serta membekalinya dengan akhlaq yang mulia;
- Berusaha mengembangkan skill dan pengetahuan anak dan usahakan mereka selalu sibuk dengan aktivitas yang bermanfaat;
- Berikan kepadanya kisah dan cerita generasi salaf shalih sehingga mereka terpatir untuk bisa mengabilnya sebagai teladan;
- Pandai-pandai dalam mengambil teman dan tempat-tempat untuk bertemu, seperti perpustakaan, mal, dll.;
- Menyediakan sarana hiburan yang bisa memuaskan kebutuhan anak, (mainan harus bisa mengembangkan skill anak);

- Memberikan pengawasan terhadap apa yang dilihat anak-anak melalui media massa, televisi, internet, ataupun media cetak.

Para masya'ikh, pakar pendidikan, pakar psikologi dan kemasyarakatan sepakat akan mendesaknya menetapkan solusi yang cepat setelah melalui diskusi dan penelitian untuk menetapkan teknis pelaksanaan penanganan fenomena ini (fenomena anak mencuri), diantaranya dengan penerangan melalui khatib-khatib masjid, seminar, acara televisi, media massa, dan konferensi-konferensi ilmiah.

Juga keluarga dan institusi pendidikan agar memberikan porsi perhatian yang lebih untuk membina anak didik, menasihati, memberi wejangan, diantaranya pengetahuan tentang sebab-sebab anak menjadi menyimpang (abnormal behavior); melakukan usaha penyembuhan/treatment, membekali anak-anak dengan skill dan akhlaq yang santun semenjak kecil.

G. PEMBANGKANG.

Sebelum perkara itu terjadi tanamkanlah pendidikan agama kepada anak. Berilah pengetahuan kepada mereka tentang kewajiban menta'ati dan mematuhi orang tua. Kemudian ajarkan pula akibat kedurhakaan kepada orang tua di dunia dan akhirat.

Imam Bukhari meriwayatkan dalam Kitabul Adab dari jalan Abi Bakrah رضي الله عنه, telah bersabda Rasulullah ﷺ

“Sukakah saya beritahukan kepadamu sebesar-besar dosa yang paling besar, tiga kali (beliau ulangi). Sahabat berkata, ‘Mau ya Rasulullah’, Rasulullah ﷺ bersabda: “Menyekutukan Allah, dan durhaka kepada kedua orang tua, serta camkanlah, dan saksi palsu dan perkataan bohong”. Maka Nabi ﷺ selalu megulangi, “Dan persaksian palsu”²⁰⁰⁴,

Dari Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kamu, durhaka pada ibu dan menolak kewajiban, dan minta yang bukan haknya, dan membunuh anak hidup-hidup, dan Allah membenci padamu banyak bicara, dan banyak berta demikian pula memboroskan harta (menghamburkan kekayaan)”²⁰⁰⁵

Hadits ini ialah salah satu hadits yang melarang seorang anak berontuk durhaka kepada kedua orang tuanya. Seorang anak yang berontuk durhaka berarti dia tidak masuk surga dgn sebab durhaka kepada kedua orang tuanya, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda.

“Tidak masuk surga anak yang durhaka, peminum khamr dan orang yang mendustakan qadar”²⁰⁰⁶

Diantara bentuk durhaka (uquq) ialah :

- [1] Menimbulkan gangguan terhadap orang tua baik berupa perkataan (ucapan) ataupun peruntukan yang memuntuk orang tua sedih dan sakit hati.
- [2] Berkata 'ah' dan tdk memenuhi panggilan orang tua.

²⁰⁰⁴HR. Al-Bukhari ,(3/151-152) -Fathul Baari ,(5/261/2654), dan Muslim ,(87)

²⁰⁰⁵ HR. Al-Bukhari Fathul Baari ,(10/405/5975; Muslim ,(1715)

²⁰⁰⁶ HR. Ahmad,(6/441) dan di Hasankan oleh Al-Albani dalam Silsilah Hadits Shahih ,(675).

- [3] Membentak atau menghardik orang tua.
- [4] Bakhil, tidak mengurus orang tua bahkan lebih mementingkan yang lain dari pada mengurus orang tua padahal orang tua sangat membutuhkan. Seandainya memberi nafkah pun, dilakukan dgn penuh perhitungan.
- [5] Bermuka masam dan cemberut dihadapan orang tua, merendahkan orang tua, mengatakan bodoh, 'kolot' dan lain-lain.
- [6] Menyuruh orang tua, misal menyapu, mencuci atau menyiapkan makanan. Pekerjaan tersebut sangat tdk pantas bagi orang tua, terutama jika mereka sudah tua atau lemah. Tetapi jika 'Si Ibu' melakukan pekerjaan tersebut dgn kemauan sendiri maka tdk mengapa dan krn itu anak hrs berterima kasih.
- [7] Menyebut kejelekan orang tua di hadapan orang banyak atau mencemarkan nama baik orang tua.
- [8] Memasukkan kemungkaran kedalam rumah misal alat musik, mengisap rokok, dll.
- [9] Mendahulukan taat kepada istri dari pada orang tua. Bahkan ada sebagian orang dengan tega mengusir ibu demi menuruti kemauan istrinya. Na'udzubillah.
- [10] Malu mengakui orang tuanya. Sebagian orang merasa malu dgn keberadaan orang tua dan tempat tinggal ketika status sosial meningkat. Tidak diragukan lagi, sikap semacam ini ialah sikap yang amat tercela, bahkan termasuk kedurhakaan yang keji dan nista.

Semua itu termasuk bentuk-bentuk kedurhakaan kepada kedua orang tua. Oleh krn itu kita hrs berhati-hati dan membedakan dalam berkata dan beruntut kpd kedua orang tua dgn kpd orang lain.

Akibat dari durhaka kepada kedua orang tua akan dirasakan di dunia. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Adabul Mufrad, Abu Daud dan Tirmidzi dari sahabat Abi Bakrah رضي الله عنه mengatakan bahwa Nabi ﷺ berkata,

"Tidak ada dosa yang Allah cepatkan adzab kpd pelaku di dunia ini dan Allah juga akan mengadzab di akhirat yang pertama ialah berlaku zhalim, kedua memutuskan silaturahmi" ²⁰⁰⁷

Dalam hadits lain dikatakan. *"Dua peruntukan dosa yang Allah cepatkan adzab (siksanya) di dunia yaitu beruntut zhalim dan al'uquq (durhaka kepdada orang tua)"* ²⁰⁰⁸

²⁰⁰⁷ HR. Al-Bukhari lihat Shahih Adabul Mufrad ,(23);Abu Daud ,(4902); At-Tirmidzi ,(2511);Ibnu Majah ,(4211); Ahmad,(5/36 & 38), Hakim ,(2/356 & 4/162-163).

Keridlaan orang tua harus kita dahulukan dari pada keridlaan istri dan anak. Karena Nabi ﷺ mengatakan anak yang durhaka akan diadzab di dunia dan di akhirat serta tdk akan masuk surga dan Allah tdk akan melihat pada hari kiamat.

Jadi, salah satu yang menyebabkan seseorang tdk masuk surga ialah durhaka kpd kedua orang tuanya.

Dapat kita lihat bahwa orang yang durhaka kepada orang tua hidup tidak berkah dan selalu mengalami berbagai macam kesulitan. Kalaupun orang tersebut kaya maka kekayaan tidak akan menjadikan bahagia.

Seandainya ada seorang anak yang durhaka kepada kedua orang tua kemudian kedua orang tua tersebut mendo'akan kejelekan, maka do'a kedua orang tua tersebut bisa dikabulkan oleh Allah ﷻ .

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: *“Ada tiga do'a yang dikabulkan oleh Allah ﷻ : pertama yaitu do'a kedua orang tua terhadap anak : kedua do'a orang yang musafir : ketiga do'a orang yang dizhalimi”* ²⁰⁰⁹

Banyak sekali riwayat yang shahih yang menjelaskan tentang akibat buruk dari durhaka kepada orang tua di dunia maupun di akhirat. Ada juga kisah-kisah nyata tentang adzab (siksa) dari anak yang durhaka, dari kisah tersebut ada yang shahih ada juga yang dla'if (lemah). Diantara kisah yang dla'if yang sering dibawakan oleh para khatib (penceramah) yaitu kisah Al-Qamah yang durhaka kpd ibu sampai mau dibakar oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam hingga ibu mema'afkannya. Akan tetapi kisah ini dla'if dilemahkan oleh para ulama ahli hadits²⁰¹⁰

Ibnul Jauzi rahimahullah berkata : “Hadits ini tidak shah dari Rasulullah ﷺ karena dalam sanad ada Fayid Abu Warqa” Imam Ahmad berkata, “la matrukul hadits”, Ibnu Hibban berkata, “Tidak boleh berhujjah dengannya”²⁰¹¹.

²⁰⁰⁸ HR.Hakim ,(4/177) dari Anas bin Malik رضي الله عنه

²⁰⁰⁹ HR. Al-Bukhari lihat Shahih Adabul Mufrad ,(24, 372): Abu Daud ,(1536), At-Tirmidzi ,(1905, 3448), Ibnu Majah ,(3826), Ibnu Hibban ,(2406), At-Thayalishi ,(2517) dan Ahmad ,(2/258, 348, 478, 517, 523). Lihat Silsilah Hadits As-Shahihah ,(596).

²⁰¹⁰ Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dan Ahmad dgn ringkas dalam sanad ada Fayid Abul Warqa' dia matruk ;Majmuz Zawaa'id ,(8/148),

²⁰¹¹ Disalin dari Kitab Birrul Walidain, edisi Indonesia Berbakti Kepada Kedua Orang Tua oleh Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, terbitan Darul Qolam - Jakarta.

Demikian din yang mulia ini sangat menganjurkan untuk berbakti kepada kedua orang tua; jika kita ingin memiliki anak-anak yang berbakti dan patuh, maka jadikanlah diri sebagai tauladan dalam mengamalkan ajaran syari'at.

Jika anda telah melakukan perkara tersebut dan mendapatkan anak-anak masih suka membantah, melawan dan bandel. Perlu dipahami bahwa terkadang pemberontakan si anak merupakan suatu ungkapan pembelaan diri terhadap orang tuanya, walaupun itu tidak proposional. Pemberontakan anak bisa juga muncul dari kondisi anak yang keletihan yang membuat emosinya tidak stabil. Karena itu jangan tergesa-gesa menganggap bahwa anak adalah **si pendurhaka**, carilah penyebab kemudian lakukan beberapa tindakan .

Menurut penelitian banyak factor yang melatar belakangi sikap tersebut dan terapinya :

1. Kedua Orang Tua Tidak Dalam Satu Sikap. Jika si ayah memerintah si anak harus begini maka si ibu pun harus satu sikap. Perbedaan sikap antara ayah dan ibu dalam menghadapi anak, membuat anak menjadi pemberontak. Perintah orang tua melampaui kapasitas atau kemampuan si anak. Perintah yang melampaui batas akan membuat si anak benci kepa orang tuanya, sehingga terjadi disharmoni keluarga dan anakpun menjadi pembangkang. Untuk solusinya, maka perintah bisa dibuat secara pelan-pelan.
2. Sikap Orang Tua Tidak Adil. Sikap membedakan antara anak yang satu dengan yang lain, bisa menumbuhkan rasa iri dan rasa dendam. Pada akhirnya membuat mereka suka membangkang, memberontaj dan bengal.
3. Sikap Kaku Orang Tua. Munculnya pembangkangan dan pemberontakan seorang anak bisa pula disebabkan sikap orang tua yang kaku, keras dan tak mau kompromi. Padahal jika dilakukan dengan lunak, lembut dan bijak maka akan lebih baik hasilnya.
4. Over Protective (perlindungan Yang berlebihan). Ibu-ibu sering dihindangi rasa was-was yang berlebihan atas putra-putrinya. Takut kalau jatuh dari pohon, hanyut dikali dan lain sebagainya, sehingga anak-anaknya dikurung di dalam rumah dengan pengawasan yang terus menerus. Cobalah anak-anak mengenal alam dan memberikan kebebasan bermain di alam terbuka.
5. Terlalu Banyak Tugas Yang Tidak Mampu Dipenuhi Si Anak. Beban yang menekan ini membuat si anak berontak. Untuk melerainya kita dapat memberi bahwa tugas-tugas yang harus dilaksanakannya itu sangat bermanfaat baginya jika ditunaikan dengan baik.

6. Perintah orang tua tidak konsisten. Suatu kali ayahnya melarang berbuat begini, lain kali dibiarkan saja.
7. Perintah orang tua tidak selaras dengan tabiat usia anak. Misalnya larangan bapak atau ibu terhadap anaknya yang suka bangkar-bongkar mainan. Jika aktifitas ini terus menerus dilarang, akan sangat membelenggu kreatifitas. Jadi ketaatan ini sama dengan membelanggu daya imajinasi anak.
8. Memaksa secara implisit. Secara tidak disadari, kadang-kadang orang tua bersikap salah terhadap anak-anaknya, misalnya memerintah : "Ambilkan air dingin !", "Ambilkan ini... itu... dan seterusnya, lalu menambahkan pujian yang sebenarnya adalah pemaksaan secara terselubung dan mengatakan "Anakku ini penurut, dia tidak pernah menolak mengambil air dingin untuk kita.". Perintah semacam itu terkesan tidak adanya tenggang rasa dalam keluarga. Sebenarnya setiap anak sangat suka pujian dan butuh penghormatan. Dalam memerintah, kita bisa memakai bahasa yang dapat memotifasinya melakukan perbuatan tertentu atas dasar tolong menolong. Jangan diberatkan dengan perintah ini dan itu dengan nada paksa. Cara yang demikian hanya akan membuat anak menjadi jengkel, sehingga pada akhirnya akan berprilaku labil dan terjajilah krisis kepribadian yang dampaknya akan meluas pada masyarakat.
9. Perintah dilakukan tidak tepat waktu. Jangan memerintah sesuatu saat mereka sedang bermain, makan atau belajar. Pilihlah waktu yang tepat. Tidak ada salahnya kita membiarkan anak-anak bermain sesuka hatinya asal berguna bagi dirinya. Sebenarnya tidaklah mengapa kita suruh membelikan sesuatu di toko terdekat asal kita beri dia toleransi untuk menyelesaikan mainannya terlebih dahulu.
10. Memerintah Dengan Cara Mendesak. Jika Anda menuntut si anak segera melaksanakan perintah-perintah Anda, hasilnya bukan terpenuhinya perintah tersebut, tetapi justru sebaliknya, anak akan memberontak. Maka tindakan mengalah kadang-kadang lebih bijaksana. Beri anak-anak kemerdekaan dalam berkehendak.
11. Kondisi mental anak. Sifat pembangkang bisa juga disebabkan oleh kondisi mental si anak itu sendiri. Ada anak tertentu memiliki keterbelakangan akal dan mental. Perkembangan merekapun amat lamban. Orang tua yang memiliki putra putri yang seperti ini, harus bersikap lembut, penuh kasih sayang serta bijaksana, sehingga dapat menolong si anak menuju kenormalan.
12. Minimnya pengetahuan orang tua tentang metode-metode pendidikan. Setiap anak memiliki bakat dan kemampuan masing-masing. Orang tua harus jeli melihat spesifikasi bakat tiap anaknya, sehingga tidak bersikap otoriter. Banyak orang tua memaksakan

anaknya memilih jurusan dan fakultas yang tidak sesuai dengan selera si anak. Jika sikap demikian tidak lekas disadari, maka akan membuahkan beban yang sangat berat bagi putra putrinya sendiri. Jangan menganggap setiap penolakan mereka adalah sikap pembangkangan.

13. Penampilan Pendidik Yang Tidak Berwibawa. Penampilan seorang pendidik yang tidak kharismatik, membuat anak-anak menjadi enggan kepadanya. Seringnya orang tua menekan dan menyuruh si anak berdasarkan ambisinya sendiri merupakan salah satu faktor penyebab si anak menjadi pemberontak dan suka melawan.

Dan tidak ada salahnya pula kita memberi pengertian pada si anak. Misalnya saat tak mampu membelikan sepeda baru baginya, kita perintahkan kepadanya untuk bersabar. Kita beri penjelasan secara pelan-pelan tentang penghasilan orang tua dan mengapa tidak boleh memaksa diri untuk membeli sepeda baru. Kita gambarkan dengan bijaksana bahwa harga sepeda itu tidak terjangkau kemampuan orang tua. Jika dipaksa, maka akan menggeser kebutuhan pokok. Sikap seperti ini lebih bijaksana dari pada marah-marah.

Orang tua wajib membenahi kondisi tersebut, dengan merubah sikapnya yang salah. mulailah dengan tidak memerintah dan menyuruh melakukan sesuatu yang tidak sanggup dilaksanakannya. Jika si anak tetap bendel, menolak perintah, janganlah orang tua mudah menyerah. Selesaikan dengan memberi nasihat bahwa sikap kerasnya itu tidak bermanfaat, beri pengertian pula bahwa menyampaikan keinginan harus dilakukan dengan sikap yang tenang dan sopan.

CATATAN PENTING

Perlu digaris bawahi dalam masalah anak dan pembangkangan atas perintah orang tua yang bisa ditolerir. Perintah di sini adalah perintah yang bukan merupakan **kewajiban Syari'at**. Jika perintah yang ditolak itu berhubungan dengan kewajiban syari'at, maka kata **anak belum siap atau tidak mampu justru perlu ditinjau**. Dalam hal ini anda tidak perlu merujuk kepada pakar psikologi.

Betapa tidak..! Bagaimana jika anda memerintahkan anak wanita yang sudah baligh untuk mengenakan busana muslimah; kemudian ia beralasan belum mampu, apakah anda akan membiarkannya dan menanti kesadarannya hingga ia beranak dan bercucu. Dalam hal ini anda harus **tegas dan bijaksana serta bertanyalah pada ahli ilmu (ulama) bukan pada psikolog**.

Demikian juga bagaimana jika anak sudah berusia di atas 10 tahun tidak juga mau sholat ; apakah anda tetap mentolerir hingga kesadaran sholat itu tumbuh...jawabnya **t-i-d-a-k** ; namun tetaplah berlaku tegas dan bijak. Demikianlah dengan semua urusan syar'i ; dalam hal ini anda harus bertanya pada ahli ilmu bukan psikolog.Karena betapa banyaknya psikolog yang justru tidak sholat, tidak pakai busana muslimah dan sebagainya.

H. PROBLEM REMAJA

1. Remaja Dan Perkembangan Kejiwaan

1.1. Memahami Kondisi Remaja

Dalam psikologi perkembangan: bahwa remaja adalah suatu fase pencarian jati diri yang penuh dengan kesukaran dan persoalan. Fase perkembangan remaja ini berlangsung cukup lama kurang lebih 11 tahun, mulai usia 11-19 tahun pada wanita dan 12-20 tahun pada pria. Fase perkembangan remaja ini dikatakan fase pencarian jati diri yang penuh dengan kesukaran dan persoalan adalah karena dalam fase ini remaja sedang berada di antara dua persimpangan antara dunia anak-anak dan dunia orang-orang dewasa.

Kesulitan dan persoalan yang muncul pada fase remaja ini bukan hanya muncul pada diri remaja itu sendiri melainkan juga pada orangtua, guru dan masyarakat. Dimana dapat kita lihat seringkali terjadi pertentangan antara remaja dengan orangtua, remaja dengan guru bahkan dikalangan remaja itu sendiri.

Mengapa hal ini bisa terjadi? Secara singkat dapat dijelaskan bahwa keberadaan remaja yang ada di antara dua persimpangan fase perkembanganlah (fase interim) yang membuat fase remaja penuh dengan kesukaran dan persoalan. Dapat dipastikan bahwa seseorang yang sedang dalam keadaan transisi atau peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain seringkali mengalami gejolak dan goncangan yang terkadang dapat berakibat buruk bahkan fatal (menyebabkan kematian).

Namun, pada dasarnya semua kesukaran dan persoalan yang muncul pada fase perkembangan remaja ini dapat diminimalisir bahkan dihilangkan, jika orangtua, guru dan masyarakat mampu memahami perkembangan jiwa, perkembangan kesehatan mental remaja dan mampu meningkatkan kepercayaan diri remaja. Persoalan paling signifikan yang sering dihadapi remaja sehari-hari sehingga menyulitkannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya adalah hubungan remaja dengan orang yang lebih dewasa, terutama sang ayah, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka pada level orang-orang dewasa.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani secara baik. Pada fase ini di satu sisi remaja masih menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namun di sisi lain

dituntut untuk bersikap dewasa oleh lingkungannya. Sejalan dengan perkembangan sosialnya, mereka lebih konformitas pada kelompoknya dan mulai melepaskan diri dari ikatan dan kebergantungan kepada orangtuanya, dan sering menunjukkan sikap menantang otoritas orangtuanya.

Remaja yang salah penyesuaian dirinya terkadang melakukan tindakan-tindakan yang tidak realistis, bahkan cenderung melarikan diri dari tanggung jawabnya. Perilaku mengalihkan masalah yang dihadapi dengan mengkonsumsi minuman beralkohol banyak dilakukan oleh kelompok remaja, bahkan sampai mencapai tingkat ketergantungan penyalahgunaan obat terlarang dan zat adiktif.

Berkaitan dengan pelepasan tanggung jawab, dikalangan remaja juga sering dijumpai banyak usaha untuk bunuh diri. di Negara-negara maju, seperti Amerika, Jepang, Selandia Baru, masalah bunuh diri dikalangan remaja berada pada tingkat yang memprihatinkan. Sedangkan dinegara berkembang seperti Indonesia, perilaku tidak sehat remaja yang beresiko kecelakaan juga banyak dilakukan remaja, seperti berkendara secara ugal-ugalan. Hal lain yang menjadi persoalan penting dikalangan remaja disemua negara adalah, meningkatnya angka delinkuensi. Perilaku tersebut misalnya keterlibatan remaja dalam perkelahian antar sesame, kabur dari rumah, melakukan tindakan kekerasan, dan berbagai pelanggaran hukum, adalah umum dilakukan oleh remaja.

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwasanya bukan hanya orang dewasa yang mengalami kesehatan mental namun remaja pun dapat mengalami kesehatan mental yang secara umum mempengaruhi cara berpikir, perasaan,dan tingkah laku. Masalah ini sering kali akan menyebabkan misalnya kegagalan dalam studi, penyimpanggn perilaku, kriminalitas, dll. Kesehatan mental yang sering dialami oleh kaum remaja diantaranya depresi, rasa cemas, rasa takut, hiperaktif, dan gangguan makan dll.

1.2. Indikator Masalah Kesehatan Mental

Ada beberapa Indikator masalah kesehatan mental remaja yang perlu dicermati :

1.2.1. Gangguan perasaan

- (a) Perasaan sedih dan tak berdaya (helpessnes)
- (b) Sering marah-marah atau bereaksi yang berlebihan terhadap sesuatu

- (c) Perasaan tak berharga
- (d) Perasaan takut, cemas atau khawatir yang berlebihan
- (e) Kurang bisa konsentrasi
- (f) Merasa bahwa kehidupan ini sangat berat
- (g) Perasaan pesimis menghadapi masa depan

1.2.2. Gangguan Perilaku

- (a) Mengonsumsi alkohol atau obat-obat terlarang
- (b) Suka mengganggu hak-hak orang lain tau melanggar hukum
- (c) Melakukan perbuatan yang dapat mengancam kehidupannya sendiri
- (d) Secara kontinyu melakukan diet atau memiliki obsesi untuk memiliki tubuh yang langsing
- (e) Menghindar dari persahabatan atau senang hidup sendiri

1.2.3. Penyebab Masalah Kesehatan Mental Pada Remaja

- (a) *Faktor biologis*, seperti:genetika, ketidak seimbangan kimiawi dalam tubuh, menderita penyakit kronis, dan kerusakan sistem syaraf pusat.
- (b) *Faktor psikologis*, misalnya: frustasi, konflik, terlalu pesimis, kurang mendapat bahkan tidak mendapat kasih dan sayang, dan kurang mendapat pengakuan dari kelompok.
- (c) *Faktor lingkungan*, seperti : merebaknya film -film porno, film bertema kejahatan dan pornoaksi, mudahnya mendapatkan minuman keras,obat-obatan terlarang, mudahnya mendapatkan alat kontrasepsi yang tidak terkontrol, majalah porno, kehidupan hedonistik, matreliastik, merebaknya premanisme, kurang kontrol sosial, salah berteman dan banyak lainnya lagi.

Hasil survei awal FEKMI Federasi Kesehatan Mental Indonesia terhadap remaja di DKI dan sembilan kota besar di Indonesia belum lama ini menemukan remaja mulai mengenal tempat maksiat, perilaku minum minuman keras, merokok, dan narkoba "**Ternyata indikasi perilaku remaja bermasalah sudah muncul pada remaja awal,**" kata psikolog Drs Psi Doddy Haryadi PhD. Hal ini menunjukkan terjadinya percepatan yang awalnya hanya melihat kemudian menimbulkan masalah.

Hasil penelitian menunjukan :

- 47,7 persen remaja sering merasakan perasaan cemas
- 84 persen merasakan perasaan cemas yang berulang,

- 70,3 persen sering berpikir yang tidak-tidak, dan banyak juga yang mengaku sering mimpi buruk.
- 79 persen remaja mencemaskan penampilan.

Buntut kecemasan yang melanda remaja, sebanyak 13,1 persen menggunakan obat penenang. Hanya, angka ini tak mengungkap lebih jauh obat penenang yang dimaksudkan. Hasil survei transisi moralitas menunjukkan, 54 persen remaja mengaku pernah berkelahi, 87 persen berbohong, 8,9 pernah mencoba narkoba, 28 persen merasa kekerasan sebagai hal yang biasa.

Hasil survei transisi seks, sebanyak 24 persen pernah membaca buku porno dan 31 persen tidak nyaman dengan perubahan fisik yang dialaminya.

Sedangkan penelitian tentang hubungan remaja dan orang tuanya menunjukkan : Mayoritas (82 persen) mengatakan orang tua otoriter, 50 persen mengaku pernah mendapatkan hukuman fisik, dan 39 persen mengatakan orang tua pemarah. Apa pun komentar tentang orang tua mereka, sebanyak 72 persen mengaku melanggar larangan orang tua. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews>.

Mungkin, perlu diperhatikan pula hasil survei Fekmi berkaitan dengan pendidikan. Sebanyak 47 persen remaja mengaku nakal di sekolah dan tak mementingkan peraturan sekolah (33 persen).

2. Remaja dan Kenakalan

2.1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sering disebut juga dengan *Juvenile Delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan anak-anak muda. Anak-anak muda yang jahat itu disebut juga sebagai anak cacat secara sosial.

Juvenile berasal dari bahasa Latin "*Juvenilus*", artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa remaja.

Delinquent berasal dari kata Latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas lagi maknanya menjadi jahat.

Mengenal siapa remaja dan apa problema yang dihadapinya adalah suatu keharusan bagi orang tua. Dengan bekal pengetahuan ini orang tua

dapat membimbing anaknya menataki masa-masa krisis tersebut dengan mulus. Hal ini sangat dirasakan oleh semua karena di bahu remaja masa kini terletak tanggung jawab moral sebagai generasi penerus, menggantikan generasi yang ada saat ini. Mereka inilah yang kelak berperan menjadi sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas, menjadi aset nasional dan tumpuan harapan bangsa dalam kompetisi global, yang tentunya kian hiruk pikuk di abad ke- 21.

2.2. Bentuk–bentuk Kenakalan

Ada beberapa beberapa bentuk kenakalan Remaja yang terjadi dalam keseharian.Yang secara garis besarnya terbagi kepada :

2.2.1. Kenakalan Yang Menyalahi Syari'at, seperti :

- (a) Melakukan Kezhaliman Penganiayaan.
- (b) Mencuri dan sejenisnya .
- (c) Pergaulan Bebas.
- (d) Minuman Keras.
- (e) Perjudian.

2.2.2. Kenakalan Yang Menyalahi Aturan kehiduapn-Masyarakat& Negara:

- (a) Membawa kendaraan tanpa SIM.
- (b) Perkelahian-Tawuran.
- (c) Penyalahgunaan Obat-Obat Terlarang.
- (d) Perkelahian antar geng,antar sekolah, antar kelompok.

2.2.3. Kenakalan Umum

- (a) Bolos Sekolah, keluyuran waktu sekolah & bermain game
- (b) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa serta orang lain
- (c) Suka Usil
- (d) Dan sebagainya.

2.3. Sebab–sebab Terjadinya Kenakalan Remaja

2.3.1. Faktor Internal (Dalam)

- (a) Reaksi frustasi diri

Dengan semakin pesatnya usaha pembangunan, modernisasi yang berakibat pada banyaknya anak remaja yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustasi, ketegangan batin dan bahkan sampai kepada gangguan jiwa.

(b) Gangguan pengamatan dan tanggapan pada anak remaja

Adanya gangguan pengamatan dan tanggapan di atas sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak yang sehat. Gangguan pengamatan dan tanggapan itu, antara lain : halusinasi, ilusi dan gambaran semua.

Tanggapan anak tidak merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata, tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul *interpretasi* dan *pengertian yang salah*. Sebabnya ialah semua itu diwarnai harapan yang terlalu muluk, dan kecemasan yang berlebihan.

(c) Gangguan berfikir dan intelegensi pada diri remaja

Berfikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi yang wajar terhadap tuntutan lingkungan. Berpikir juga penting bagi upaya pemecahan kesulitan dan permasalahan hidup sehari-hari. Jika anak remaja tidak mampu mengoreksi pikiran-pikirannya yang salah dan tidak sesuai dengan realita yang ada, maka pikirannya terganggu.

(d) Gangguan perasaan pada anak remaja

Perasaan memberikan nilai pada situasi kehidupan dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta rasa kepuasan. Perasaan bergandengan dengan pemuasan terhadap harapan, keinginan dan kebutuhan manusia. Jika semua tadi terpuaskan, orang merasa senang dan bahagia.

Gangguan-gangguan fungsi perasaan itu antara lain :

- Inkontinensi emosional ialah tidak terkendalinya perasaan yang meledak-ledak, tidak bisa dikekang.
- Labilitas emosional ialah suasana hati yang terus menerus berganti-ganti dan tidak tetap. Sehingga anak remaja akan cepat marah, gelisah, tidak tenang dan sebagainya.

- Ketidak pekaan dan mempunyai perasaan biasa disebabkan oleh sejak kecil anak tidak pernah diperkenalkan dengan kasih sayang, kelembutan, kebaikan dan perhatian.
- Kecemasan merupakan bentuk “ketakutan” pada hal-hal yang tidak jelas, tidak riil, dan dirasakan sebagai ancaman yang tidak bisa dihindari.

2.3.2. Faktor Eksternal (Luar)

Selain faktor dari dalam ada juga faktor yang datang dari luar anak tersebut, antara lain :

(a) Keluarga

Tidak diragukan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan pribadi remaja dan menentukan masa depannya. Mayoritas remaja yang terlibat dalam kenakalan atau melakukan tindak kekerasan biasanya berasal dari keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis di mana pertengkaran ayah dan ibu menjadi santapan sehari-hari remaja. Bapak yang otoriter, pemabuk, suka menyiksa anak, atau ibu yang acuh tak acuh, ibu yang lemah kepribadian dalam atri kata tidak tegas menghadapi remaja, kemiskinan yang membelit keluarga, kurangnya nilai-nilai agama yang diamalkan dll semuanya menjadi faktor yang mendorong remaja melakukan tindak kekerasan dan kenakalan.

Struktur keluarga anak nakal pada umumnya menunjukkan beberapa kelemahan/cacat di pihak ibu, antara lain ialah sebagai berikut:

- Ibu ini tidak hangat, tidak mencintai anak-anaknya, bahkan sering membenci dan menolak anak laki-laknya, sama sekali tidak acuh terhadap kebutuhan anaknya.
- Ibu kurang mempunyai kesadaran mengenai fungsi kewanitaan dan keibuannya; mereka lebih banyak memiliki sifat ke jantan-jantanan.
- Reaksi terhadap kehidupan anak-anaknya tidak adekuat, tidak cocok, tidak harmonis. Mereka tidak sanggup memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik yang fisik maupun yang psikis sifatnya.
- Kehidupan perasaan ibu-ibu tadi tidak mantap, tidak konsisten, sangat mudah berubah dalam pendiriannya, tidak pernah konsekuen., dan tidak bertanggung jawab secara moral.

Beberapa kelemahan di pihak ayah yang mengakibatkan anaknya menjadi nakal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Mereka menolak anak laki-lakinya.
- Ayah-ayah tadi hampir selalu absen atau tidak pernah ada di tengah keluarganya, tidak peduli, dan sewenang-wenang terhadap anak dan istrinya.
- Mereka pada umumnya alkoholik, dan mempunyai prestasi kriminalitas, sehingga menyebarkan perasaan tidak aman (insekuritas) kepada anak dan istrinya.
- Ayah-ayah ini selalu gagal dalam memberikan supervisi dan tuntunan moral kepada anak laki-lakinya.
- Mereka mendidik anaknya dengan disiplin yang terlalu ketat dan keras atau dengan disiplin yang tidak teratur, tidak konsisten.

Selain itu, ada juga beberapa faktor yang datang dari keluarga, antara lain :

- Rumah tangga berantakan. Bila rumah tangga terus menerus dipenuhi konflik yang serius, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak. Pecahlah harmonis dalam keluarga, dan anak menjadi sangat bingung, dan merasakan ketidakpastian emosional. Dengan rasa cemas, marah dan risau anak mengikuti pertengkaran antara ayah dengan ibu. Mereka tidak tahu harus memihak kepada siapa. Batin anak menjadi sangat tertekan, sangat menderita, dan merasa malu akibat ulah orang tua mereka. Ada perasaan ikut bersalah dan berdosa, serta merasa malu terhadap lingkungan.
- Perlindungan-lebih dari orang tua. Bila orang tua terlalu banyak melindungi dan memanjakan anak-anaknya, dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup yang kecil, anak-anak pasti menjadi rapuh dan tidak akan pernah sanggup belajar mandiri. Mereka akan selalu bergantung pada bantuan - orang tua, merasa cemas dan bimbang ragu selalu; aspirasi dan harga-dirinya tidak bisa tumbuh berkembang. Kepercayaan dirinya menjadi hilang.
- Penolakan orang tua. Ada pasangan suami-istri yang tidak pernah bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu. Mereka ingin terus melanjutkan kebiasaan hidup yang lama, bersenang-senang sendiri seperti sebelum kawin. Mereka tidak mau memikirkan konsekuensi dan tanggung jawab selaku orang dewasa dan orang tua. Anak-anaknya sendiri ditolak,

dianggap sebagai beban, sebagai hambatan dalam meniti karir mereka. Anak mereka anggap cuma menghalang-halangi kebebasan bahkan cuma merepotkan saja.

- Pengaruh buruk dari orang tua. Tingkah-laku kriminal, a-susila (suka main perempuan, korup, senang berjudi, sering mabuk-mabukan, kebiasaan minum dan menghisap rokok berganja, bertingkah sewenang-wenang, dan sebagainya) dari orang tua atau salah seorang anggota keluarga bisa memberikan pengaruh menular atau infeksius kepada anak. Anak jadi ikut-ikutan kriminal dan a-susila, atau menjadi anti-sosial. Dengan begitu kebiasaan buruk orang tua mengkondisionir tingkah-laku dan sikap hidup anak-anaknya.

(b) Lingkungan Sekolah yang Tidak Menguntungkan

Sekolah kita sampai waktu sekarang masih banyak berfungsi sebagai "*sekolah dengar*" daripada memberikan kesempatan luas untuk membangun aktivitas, kreativitas dan inventivitas anak. Dengan demikian sekolah tidak membangun dinamisme anak, dan tidak merangsang kegairahan belajar anak.

Selanjutnya, berjam-jam lamanya setiap hari anak-anak harus melakukan kegiatan yang tertekan, duduk, dan pasif mendengarkan, sehingga mereka menjadi jemu, jengkel dan apatis.

Di kelas, anak-anak-terutama para remajanya sering mengalami frustasi dan tekanan batin, merasa seperti dihukum atau terbelenggu oleh peraturan yang "*tidak adil*". Di satu pihak pada dirinya anak ada dorongan naluriah untuk bergiat, aktif dinamis, banyak bergerak dan berbuat; tetapi di pihak lain anak dikekang ketat oleh disiplin mati di sekolah serta sistem regimentasi dan sistem sekolah-dengar.

Ada pula guru yang kurang simpatik, sedikit memiliki dedikasi pada profesi, dan tidak menguasai didaktik-metodik mengajar. Tidak jarang profesi guru/dosen dikomersialkan, dan pengajar hanya berkepentingan dengan pengoperan materi ajaran belaka. Perkembangan kepribadian anak sama sekali tidak diperhatikan oleh guru, sebab mereka lebih berkepentingan dengan masalah mengajar atau mengoperkan informasi belaka.

(c) Media Elektronik

Tv, video, film dan sebagainya nampaknya ikut berperan merusak mental remaja, padahal mayoritas ibu-ibu yang sibuk menyuruh anaknya menonton tv sebagai upaya menghindari tuntutan anak yang tak ada habisnya. Sebuah penelitian lapangan yang pernah dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa film-film yang memamerkan tindak kekerasan sangat berdampak buruk pada tingkah laku remaja. Anak yang sering menonton film-film keras lebih terlibat dalam tindak kekerasan ketika remaja dibandingkan dengan teman-temannya yang jarang menonton film sejenis. Polisi Amerika menyebutkan bahwa sejumlah tindak kekerasan yang pernah ditangani polisi ternyata dilakukan oleh remaja persis sama dengan adegan-adegan film yang ditontonnya. Ternyata anak meniru dan mengidentifikasi film-film yang ditontonnya.

(d) Pengaruh pergaulan

Di usia remaja, anak mulai meluaskan pergaulan sosialnya dengan teman-teman sebayanya. Remaja mulai betah berbicara berjam jam melalui telepon. Hubungan sosial di masa remaja ini dinilai positif karena bisa mengembangkan orientasi remaja memperluas visi pandang dan wawasan serta menambah informasi, bahkan dari hubungan sosial ini remaja menyerap nilai-nilai sosial yang ada di sekelilingnya. Semua faktor ini menjadi penyokong dalam pembentukan kepribadiannya dan menambah rasa percaya diri karena pengaruh pergaulan yang begitu besar pada diri remaja, maka hubungan remaja dengan teman sebayanya menentukan kualitas remaja itu. Kalau ini disadari oleh remaja, maka dengan sadar remaja akan menyeleksi teman pergaulannya

Intinya hampir sebagian besar perubahan kehidupan anak-anak remaja disebabkan oleh kekecewaan yang dialaminya. Jadi bukan karena ia cerdas atau tidak cerdas *Kekecewaan sosial remaja* :

- 11% akibat konflik dengan teman sebaya
- 4% akibat konflik dengan guru sekolah
- 84% akibat konflik dengan orang tua mereka
- 1% oleh lainnya

Itu berarti bahwa :

- 11% akibat konflik dengan teman sebaya
- 88% akibat konflik dengan orang dewasa disekitarnya
- 1% akibat hal lainnya

Ada Apa Dengan Orang Dewasa ?

Beberapa pelanggaran orang dewasa menurut anak remaja :

- ☞ Orang dewasa selalu ingin menguasai anak remaja.
- ☞ Orang dewasa selalu menganggap anak remaja sebagai anak yang masih kecil.
- ☞ Orang dewasa lebih senang mencela/mengkritik dari pada mensupport pada anak remaja.
- ☞ Orang dewasa sering menarik kembali hak yang telah diberikan kepada anak remaja.
- ☞ Orang dewasa lebih cepat emosi, dan mau menang sendiri ketika berdiskusi dengan anak remaja.
- ☞ Masih banyak lagi, dan tidak terhitung jumlahnya.

Apa yang bisa dilakukan untuk memperbaikinya ?

- ☞ Harus adanya usaha dan keinginan besar dari orang tua untuk menanamkan pendidikan agama dan akhlak sedini mungkin kepada generasi muda.
- ☞ Lembaga-lembaga pendidikanpun harus menekankan arti penting ilmu agama dan aplikasinya berbentuk akhlak dalam pergaulan. Jika perlu nilai tersebut dijadikan penentu bagi kelulusan siswa.
- ☞ Harus didorong & dibina tumbuhnya Tanggung Jawab Sosial pada anak, sesuai dengan Fase Perkembangannya²⁰¹².

Kemudian Selidiki....Amati....& Pikirkanlah....lakukan tindakan sembari berdo'a dan tetap tawakkal kepada Allah ﷻ .

3. Remaja dan Narkoba.

Dewasa ini narkoba semakin akrab dengan kehidupan kita. Jaringan peredaran barang haram ini telah merambah ke segala lini kehidupan masyarakat dengan jumlah kerugian yang tidak sedikit. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pengguna narkoba di Jakarta 1,5 juta orang dengan nilai transaksi per hari 7 miliar rupiah. Di Indonesia, transaksi narkoba per hari mencapai 19 miliar rupiah. (Liputan 6 SCTV, 5 Juni 2007).

²⁰¹² Sumber :<https://salamadian.com/pengertian-kenakalan-remaja/> Dengan beberapa penambahan dan pengurangan dari penyusun

Saat ini 1,5 persen populasi atau 3,2 juta penduduk Indonesia adalah pengguna narkoba. Dari 3,2 juta pecandu narkoba tersebut, sekitar 56 persen atau 572 ribu orang merupakan pecandu berat yang menggunakan jarum suntik. Pecandu heroin dan morfin yang menggunakan jarum suntik itu berpotensi besar terkena penyakit hepatitis B dan hepatitis C bahkan tertular virus HIV-AIDS (Pontianak Post, Jum'at 1 Juni 2007).

Paling mengejutkan, pembuatan dan peredaran narkoba bahkan bisa berlangsung aman di tempat khusus milik negara yang terisolasi dari dunia luar, di mana sejatinya pengawasan terhadap semua orang berlaku sangat ketat yaitu di rumah tahanan. Dari laporan banyak media terungkap, petugas rutan Madaeng Surabaya bekerja sama dengan Polwiltabes Surabaya menemukan 'pabrik' narkoba di rutan tersebut. Dalam sebuah operasi gabungan mereka mendapati 6,9 kilogram ganja, 168 butir ekstasi dan 1,4 kilogram sabu-sabu senilai hampir 1 milyar rupiah. Di rutan itu polisi juga menyita satu kantong serbuk bahan baku ekstasi efedrin, dua alat isap, satu kertas aluminium dan botol-botol bahan kimia. (Tempo, 10 Juni 2007).

Ditinjau dari banyak hal akibat narkoba sangat mengerikan. Narkoba telah menelan banyak korban jiwa. Angka kejahatan selalu meningkat. Trilyunan rupiah lenyap hanya untuk sesuatu yang mengandung maksiat, sangat merugikan dan sia-sia. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), 40 orang mati tiap hari. Pada 2006, tercatat 6600 kejahatan narkoba, melonjak separuh dari tahun sebelumnya. Setiap tahun lebih dari 23 trilyun daun ganja dihisap narkoba. (Tempo, 10 Juni 2007).

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997).

3.1. Yang termasuk jenis Narkotika adalah :

1. Tanaman abiver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja.
2. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.
3. Psicotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku (Undang-Undang No. 5/1997). Zat yang termasuk psicotropika antara lain:
4. Sedatin (Pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandarax, Amfetamine, Fensiklidin, Metakualon, Metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, LSD (Lycergic Alis Diethylamide), dsb.
5. Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistim syaraf pusat, seperti: Alkohol yang mengandung ethyl etanol, inhalen/sniffing (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap. Contoh: lem/perekat, acetone, ether, dsb.

3.2. Jenis Narkoba menurut efeknya

Dari efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga:

1. Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda, dan berbagai turunannya seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer sekarang adalah Putaw.
2. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: Kafein, Kokain, Amphetamin. Contoh yang sekarang sering dipakai adalah Shabu-shabu dan Ekstasi.
3. Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-

jamuran. Selain itu ada jugayang diramu di laboratorium seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja.

3.3. Penyalahgunaan Narkoba

Kebanyakan zat dalam narkoba sebenarnya digunakan untuk pengobatan dan penefitian. Tetapi karena berbagai alasan - mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan, dll. - maka narkoba kemudian disalahgunakan. Penggunaan terus menerus dan berianjut akan menyebabkan ketergantungan atau dependensi, disebut juga kecanduan.

Tingkatan penyalahgunaan biasanya sebagai berikut:

1. coba-coba
2. senang-senang
3. menggunakan pada saat atau keadaan tertentu
4. penyalahgunaan
5. ketergantungan

3.4. Dampak penyalahgunaan Narkoba

Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

3.4.1. Dampak Fisik:

- (a) Gangguan pada system syaraf (neurologis) seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi
- (b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
- (c) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan (abses), alergi, eksim
- (d) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru

- (e) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur
- (f) Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual
- (g) Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid)
- (h) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya
- (i) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian

3.4.2. Dampak Psikis:

- (a) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
- (b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
- (c) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal
- (d) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
- (e) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri

3.4.3. Dampak Sosial:

- (a) Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
- (b) Merepotkan dan menjadi beban keluarga
- (c) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram

Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif, dll.

3.5. Faktor-Faktor Eksis Narkoba

Setidaknya ada tiga faktor penting, mengapa hingga kini narkoba masih tetap eksis dan menunjukkan gejala terus meningkat.

Pertama : Merebaknya Gaya Hidup Materialisme. Merebaknya narkoba di tengah-tengah kehidupan saat ini tidak bisa dilepaskan pengaruh globalisasi hidup materialistis yang dibawa oleh propaganda sistem Kapitalisme-Sekularisme. Terlebih setelah bermunculan berbagai media (baik TV, majalah, tabloig, atau koran), terus menerus mengekspose gaya hidup materialisme. Iklan-iklan dan sinetron glamour, tayangan lagu, berbagai cerita di balik kehidupan para artis yang ditayangkan televisi, memiliki andil cukup besar dalam mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia menuju pada kehidupan materialistis. Tanpa sadar, mereka beranggapan bahwa kebahagiaan dan harga diri seseorang diukur dengan materi apa dan berapa yang dimilikinya. Bagi mereka yang memiliki cukup uang, mereka akan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang mereka anggap dapat membuat dirinya bahagia. Jika makanan, pakaian, rumah, mobil, dan kebutuhan lainnya tidak lagi menjadi masalah, mereka pun ingin terus merasakan benda-benda lainnya yang bisa membuatnya bahagia. Jika narkoba dianggap bisa memenuhi keinginannya, maka tak segan-segan akan mencicipi dan menikmati narkoba. Materialisme pula yang membuat para aparat penegak hukum -dari polisi, jaksa, sampai hakimnya- bisa disuap oleh para pengguna, pengedar, dan produsen narkoba. Sehingga, para pelaku kejahatan tersebut bisa tetap berkeliaran setelah ditahan beberapa hari di kantor polisi, atau melenggang setelah mendapatkan hukuman yang cukup ringan.

Kedua : Rendahnya Pengawasan Masyarakat. Salah satu ciri menonjol masyarakat sekuleris-kapitalis adalah longgarnya kebebasan individu. Dalam HAM (Hak Asasi Manusia), setiap individu memiliki kebebasan. Kebebasan itu hanya dibatasi oleh kebebasan orang lain. Bila tidak melanggar kebebasan orang lain, maka perbuatan itu tidak dianggap sebagai sebuah kejahatan. Sebuah perzinahan, misalnya, bisa digolongkan tindakan kriminal, manakala ada salah satu pihak merasa terpkasa (yang lazim disebut pemerkosaan). Tetapi, bila perbuatan itu didasarkan perasaan suka sama suka antara kedua belah pihak, maka itu tidak termasuk sebuah tindakan kriminal. Sehingga, keduanya tidak bisa diajukan ke pengadilan. Konsep seperti ini, tanpa disadari akan melahirkan pola kehidupan yang individualis, tidak peka terhadap lingkungan sekitar, dan cenderung permisif terhadap berbagai kemaksiatan. Masing-masing orang berpikir: Yang penting hal itu tidak menimpa saya! Dalam masyarakat seperti ini pecandu obat akan merajalela, walau negara melarangnya. Di samping keimanan kepada Allah SWT rendah bahkan tidak ada, masing-masing individu tidak mepedulikan nasib orang lain.

Ketiga : Hukuman yang Ringan. Banyak yang menilai hukuman yang diberikan kepada para pemakai dan pengedar narkoba di Indonesia ini terlampau ringan. Itu pun yang dibawa ke pengadilan hanya para pemakainya atau pengedar kecil. Sedangkan Bede (bandar gede/besar) atau bahkan produsennya belum ada yang diseret ke pengadilan. Kalau dibawa ke pengadilan, tidak mendapatkan hukuman yang menjerakan. Kasus Roy Marten menjadi salah satu bukti. Penjara ternyata tidak membuat dia jera. Di penjara justeru bertemu dan berguru dengan pengedar dan bandar narkoba.

3.6. Bahaya Narkoba Bagi Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya.

Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

Apa yang masih bisa dilakukan?

Banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus penyalahgunaan narkoba. Ada tiga tingkat intervensi, yaitu :

1. Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll. Instansi pemerintah, seperti halnya BKKBN, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. Kegiatan dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai

bentuk materi KIE yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga.

2. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: Fase penerimaan awal (initialintake) antara 1 - 3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan Fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1 - 3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.
3. Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

Setelah mengetahui akar persoalannya, maka dengan jelas terlihat bahwa merebaknya narkoba merupakan akibat yang lahir karena tatanan masyarakat tidak didasarkan pada Islam. Ideologi Kapitalisme-Sekularisme, yang membuat masyarakat ini menjadi bobrok moralitasnya. Hanya Islam yang secara historis dan empiris terbukti bisa membasmi narkoba sampai ke akarnya. Dalam memberantas narkoba -dan dalam menerapkan seluruh hukumnya- Islam memperhatikan tiga, faktor, yaitu : faktor individu, faktor pengawasan masyarakat, dan faktor negara.

Karenanya, langkah yang dilakukan untuk memberantas narkoba adalah:

1. Menumbuhkan Ketakwaan Anggota Masyarakat. Perbuatan manusia sangat ditentukan oleh prinsip-prinsip kehidupan yang diyakininya. Keyakinan tentang keberadaan Allah ﷻ bahwa Allah ﷻ satu-satunya dzat yang menciptakan dunia dan isinya termasuk dirinya, bahwa Allah senantiasa menyaksikan setiap perbuatan yang dikerjakan manusia, bahwa Allah ﷻ telah menurunkan aturan-aturan kehidupan berupa dienul Islam, disertai pula keyakinan bahwa pada hari kiamat manusia seluruh amal perbuatannya dihisab. Seorang muslim yang akan memiliki keyakinan teguh terhadap aqidah Islam akan menghasilkan sebuah pola perilaku yang senantiasa menjadikan Islam sebagai standar dan parameter perbuatannya. Semakin kuat aqidahnya, semakin kokoh prinsip itu dipegangnya, maka semakin tangguh pula kepribadiannya. Jika

seseorang sudah memiliki kepribadian Islamiy yang tangguh, maka ia tidak terpengaruh oleh lingkungannya, seburuk apa pun lingkungan tersebut. Bahkan, ia justru akan berupaya mengubah lingkungan buruk tersebut. Jika pandangan materialistis yang sekarang berkembang menjadikan materi sebagai ukuran kebahagiaan, seorang muslim yang bertaqwa memandang bahwa tercapainya kebahagiaan adalah ketika ia mengikuti hukum-hukum Allah ﷻ. Ketakwaan itu tidak hanya pada rakyat. Para penegak hukum juga harus memiliki ketakwaan. Jika tidak mereka akan mudah disuap dengan lembaran-lembaran uang.

2. Pengawasan Masyarakat. Masyarakat yang saling masa bodoh adalah masyarakat yang mudah terjangkit wabah narkoba. Salah satu ciri sebuah sistem yang sehat dalam kaitannya dengan narkoba (dan berbagai kriminalitas lainnya) adalah minimnya rangsangan untuk melakukan kejahatan. Acara-acara TV yang bisa mempengaruhi pola kehidupan menuju pola hidup materialistis, konsumeris, hedonis, sekularis, dan pola-pola yang membahayakan aqidah umat harus dilarang. Kita tidak boleh mendiamkan sebuah kemungkaran terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
3. Tindakan Tegas Negara. Negara harus melakukan tindakan riil untuk memberantas peredaran narkoba. Dalam kasus narkoba ini negara harus membongkar semua jaringan dan sindikat pengedar narkoba termasuk kemungkinan konspirasi internasional merusak para pemuda dan mengancam pengguna, pengedar dan bandar dengan hukuman yang sangat berat. Hakim-hakim harus bersikap tegas dalam menghukum siapa saja aktor di balik peredaran narkoba, jangan sekali-kali tergoda suap.²⁰¹³

3.7. Sejarah Narkoba

Sebenarnya sejarah narkoba muncul jauh sebelum masuk abad masehi, orang - orang Mesopotamia telah membudidayakan tanaman poppy yang berbahaya mengurangi nyeri dan memberi efek nyaman.

Zat ini dalam bahasa Yunani disebut opium atau candu. Penyebaran selanjutnya adalah ke India, Cina, dan wilayah - wilayah Asia lainnya.

Pada tahun 1803 seorang apoteker Jerman yang bernama Friedrich Wilhelm Sertürner berhasil mengisolasi bahan aktif opium yang memberi efek narkoba dan diberi nama Morfin.

²⁰¹³ http://rimayaz.blogspot.com/p/blog-page_9540.html

Sudah dari dahulu kala masyarakat mengenal istilah madat sebagai sebutan untuk candu atau opium, yang merupakan suatu golongan narkotika yang berasal dari getah kuncup bunga tanaman Poppy yang banyak tumbuh di sekitar Negara Thailand, Myanmar dan Laos (The Golden Triangle) maupun di Pakistan dan Afganistan.



Buah Opium



Serbuk Sari Opium



Berdasarkan jenisnya, Nafzah dibedakan menjadi 3 katagori :

1. Narkotika
2. Psitropika
3. Bahan Berbahaya

3.7.1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang - Undang No. 22 tahun 1997).

a) Opiat atau Opium (candu)

Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi).

- Menimbulkan rasa kesibukan (rushing sensation)
- Menimbulkan semangat
- Merasa waktu berjalan lambat.
- Pusing, kehilangan keseimbangan/mabuk.
- Merasa rangsang birahi meningkat (hambatan seksual hilang).
- Timbul masalah kulit di sekitar mulut dan hidung.

b) Morfin



Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena)

- Menimbulkan euforia.
- Mual, muntah, sulit buang hajat besar (konstipasi).
- Kebingungan (konfusi).
- Berkeringat.
- Dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar.
- Gelisah dan perubahan suasana hati.
- Mulut kering dan warna muka berubah.

c) Heroin atau Putaw



Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

- Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/rushing sensastion ($\pm$ 30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (euforia). Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.
- Denyut nadi melambat.
- Tekanan darah menurun.
- Otot-otot menjadi lemas/relaks.
- Diafragma mata (pupil) mengecil (pin point).
- Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri.

- Membentuk dunia sendiri (dissosial) : tidak bersahabat.
- Penyimpangan perilaku : berbohong, menipu, mencuri, kriminal.
- Ketergantungan dapat terjadi dalam beberapa hari.
- Efek samping timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal di sekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.
- Jika sudah toleransi, semakin mudah depresi dan marah sedangkan efek euforia semakin ringan atau singkat

d) Ganja atau kanabis



Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

- Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
- Mulut dan tenggorokan kering.
- Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira.
- Sulit mengingat sesuatu kejadian.
- Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.
- Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
- Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
- Gangguan kebiasaan tidur.
- Sensitif dan gelisah.
- Berkeringat.
- Berfantasi.
- Selera makan bertambah.

e) Kokain



Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris

lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

- Menimbulkan keriang, kegembiraan yang berlebihan (ecstasy).
- Hasutan (agitasi), kegelisahan, kewaspadaan dan dorongan seks.
- Penggunaan jangka panjang mengurangi berat badan.
- Timbul masalah kulit.
- Kejang-kejang, kesulitan bernafas.
- Sering mengeluarkan dahak atau lendir.
- Merokok kokain merusak paru (emfisema).
- Memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan.
- Paranoid.
- Merasa seperti ada kutu yang merambat di atas kulit (cocaine bugs).
- Gangguan penglihatan (snow light).
- Kebingungan (konfusi).
- Bicara seperti menelan (slurred speech).

3.7.2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetik, bukan narkotika dan berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Zat adiktif hampir semuanya termasuk ke dalam psikotropika, tetapi tidak semua psikotropika menimbulkan ketergantungan. Berikut ini termasuk ke dalam golongan psikotropika yang tidak membuat kecanduan, yaitu LSD (Lysergic Acid Diethylamide) dan amfetamin. Penyalahgunaan kedua golongan psikotropika ini sudah meluas di dunia.

a) LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs



Termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah

dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam.

- Timbul rasa yang disebut Tripping yaitu seperti halusinasi tempat, warna dan waktu.
- Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu hingga timbul obsesi terhadap yang dirasakan dan ingin hanyut di dalamnya.
- Menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama kelamaan membuat perasaan khawatir yang berlebihan (paranoid).
- Denyut jantung dan tekanan darah meningkat.
- Diafragma mata melebar dan demam.
- Disorientasi.
- Depresi.
- Pusing
- Panik dan rasa takut berlebihan.
- Flashback (mengingat masa lalu) selama beberapa minggu atau bulan kemudian.
- Gangguan persepsi seperti merasa kurus atau kehilangan berat badan.

b) Amfetamin

Nama generik/turunan amfetamin adalah D-pseudo epinefrin yang pertama kali disintesis pada tahun 1887 dan dipasarkan tahun 1932 sebagai pengurang sumbatan hidung (dekongestan). Berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan. Ada 2 jenis amfetamin yaitu MDMA (metil dioksi metamfetamin) dikenal dengan nama ecstasy.



Nama lain fantasy pils, inek. Metamfetamin bekerja lebih lama dibanding MDMA (dapat mencapai 12 jam) dan efek halusinasinya lebih kuat. Nama lainnya shabu, SS, ice. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas aluminium foil dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar dengan memakai botol kaca yang dirancang khusus (bong). Dalam bentuk kristal yang dilarutkan dapat juga melalui suntikan ke dalam pembuluh darah (intravena).

- Jantung terasa sangat berdebar-debar (heart thumps).
- Suhu badan naik/demam.
- Tidak bisa tidur.
- Merasa sangat bergembira (euforia).
- Menimbulkan hasutan (agitasi).

- Banyak bicara (talkativeness).
- Menjadi lebih berani/agresif.
- Kehilangan nafsu makan.
- Mulut kering dan merasa haus.
- Berkeringat.
- Tekanan darah meningkat.
- Mual dan merasa sakit.
- Sakit kepala, pusing, tremor/gemetar.
- Timbul rasa letih, takut dan depresi dalam beberapa hari.
- Gigi rapuh, gusi menyusut karena kekurangan kalsium

c) Nikotin

Nikotin dapat diisolasi atau dipisahkan dari tanaman tembakau. Namun, orang biasanya mengonsumsi nikotin tidak dalam bentuk zat murninya, melainkan secara tidak langsung ketika mereka merokok. Nikotin yang diisap pada saat merokok dapat menyebabkan meningkatnya denyut jantung dan tekanan darah, bersifat karsinogenik sehingga dapat meningkatkan risiko terserang kanker paru-paru, kaki rapuh, katarak, gelembung paru-paru melebar (emphysema), risiko terkena penyakit jantung koroner, kemandulan, dan gangguan kehamilan.

3.7.3. Zat / Bahan Berbahaya

a) Alkohol

Merupakan suatu zat yang paling sering disalahgunakan manusia. Alkohol diperoleh atas peragian/fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Dari peragian tersebut dapat diperoleh alkohol sampai 15% tetapi dengan proses penyulingan (destilasi) dapat dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi bahkan mencapai 100%. Kadar alkohol dalam darah maksimum dicapai 30-90 menit. Setelah diserap, alkohol/etanol disebarkan ke seluruh jaringan dan cairan tubuh. Dengan peningkatan kadar alkohol dalam darah orang akan menjadi euforia, namun dengan penurunannya orang tersebut menjadi depresi.

Dikenal 3 golongan minuman beralkohol yaitu golongan A; kadar etanol 1%-5% (bir), golongan B; kadar etanol 5%-20% (minuman anggur/wine) dan golongan C; kadar etanol 20%-45% (Whiskey, Vodca, TKW, Manson House, Johnny Walker, Kampot).

Pada umumnya alkohol :

- Akan menghilangkan perasaan yang menghambat atau merintangi.
- Merasa lebih tegar berhubungan secara sosial (tidak menemui masalah).
- Merasa senang dan banyak tertawa.
- Menimbulkan kebingungan.
- Tidak mampu berjalan.

b) Inhalansia atau Solven

Adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya aerosol, aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk dry cleaning, tinner, uap bensin. Umumnya digunakan oleh anak di bawah umur atau golongan kurang mampu/anak jalanan. Penggunaan menahun toluen yang terdapat pada lem dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak.

- Pada mulanya merasa sedikit terangsang.
- Dapat menghilangkan pengendalian diri atau fungsi hambatan.
- Bernafas menjadi lambat dan sulit.
- Tidak mampu membuat keputusan.
- Terlihat mabuk dan jalan sempoyongan.
- Mual, batuk dan bersin-bersin.
- Kehilangan nafsu makan.
- Halusinasi.
- Perilaku menjadi agresif/berani atau bahkan kekerasan.
- Bisa terjadi henti jantung (cardiac arrest)²⁰¹⁴.

c) Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/BDZ)

Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Nama jalanan BDZ antara lain BK, Lexo, MG, Rohip, Dum. Cara pemakaian BDZ dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur. Ada yang minum BDZ mencapai lebih dari 30 tablet sekaligus. Dosis mematikan/letal tidak diketahui dengan pasti. Bila BDZ dicampur dengan zat lain seperti alkohol, putauw bisa berakibat fatal karena menekan sistem pusat pernafasan. Umumnya dokter memberi obat ini untuk mengatasi kecemasan atau panik serta pengaruh tidur sebagai efek utamanya, misalnya aprazolam/Xanax/Alviz.

²⁰¹⁴ Dari berbagai sumber: <http://bloggersinus.com/> mengenal- narkoba-jenis-jenisnya-dan-dampaknya

- Akan mengurangi pengendalian diri dan pengambilan keputusan.
- Menjadi sangat acuh atau tidak peduli dan bila disuntik akan menambah risiko terinfeksi HIV/AIDS dan hepatitis B & C akibat pemakaian jarum bersama.
- Obat tidur/hipnotikum terutama golongan barbiturat dapat disalahgunakan misalnya seconal.
- Terjadi gangguan konsentrasi dan keterampilan yang berkepanjangan.
- Menghilangkan kekhawatiran dan ketegangan (tension).
- Perilaku aneh atau menunjukkan tanda kebingungan proses berpikir.
- Nampak bahagia dan santai.
- Bicara seperti sambil menelan (slurred speech).
- Jalan sempoyongan.
- Tidak bisa memberi pendapat dengan baik.

4. Remaja dan internet.

4.1. Pengertian.

Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini meliputi jutaan pesawat komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dengan memanfaatkan jaringan telepon (baik kabel maupun gelombang elektromagnetik). Jaringan jutaan komputer ini memungkinkan berbagai aplikasi dilaksanakan antar komputer dalam jaringan internet dengan dukungan software dan hardware yang dibutuhkan. Untuk bergabung dalam jaringan ini, satu pihak (dalam hal ini provider) harus memiliki program aplikasi serta bank data yang menyediakan informasi dan data yang dapat di akses oleh pihak lain yang tergabung dalam internet.

Pihak yang telah tergabung dalam jaringan ini akan memiliki alamat tersendiri (bagaikan nomor telepon) yang dapat dihubungi melalui jaringan internet. Provider inilah yang menjadi server bagi pihak-pihak yang memiliki personal komputer (PC) untuk menjadi pelanggan ataupun untuk mengakses internet.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi internet juga semakin maju. "Internet" adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri.

Pada tahun 1999, jumlah komputer yang telah dihubungkan dengan internet di seluruh dunia mencapai lebih dari 40 juta dan jumlah ini terus bertambah setiap hari. Saat ini jumlah situs web mencapai jutaan, bahkan mungkin trilyunan, isinya memuat bermacam-macam topik. Tentu saja, situs-situs itu menjadi sumber informasi baik yang positif ataupun negatif. Informasi dikatakan positif apabila bermanfaat untuk penelitian. Di bawah ini akan dijelaskan dampak-dampak positif maupun negatif dari penggunaan internet.

4.2. Dampak

4.2.2. Dampak Positif:

- (a) Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia.
- (b) Media pertukaran data, dengan menggunakan email, newsgroup, ftp dan www (world wide web “jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
- (c) Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan www sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.
- (d) Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi.
- (e) Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain
- (f) Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi menuju ke tempat penawaran/penjualan.

4.2.3. Dampak Negatif

- (a) Pornografi : Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browser melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home-page yang dapat di-akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.
- (b) **Violence and Gore** : Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan. Karena segi bisnis dan isi pada dunia internet tidak terbatas, maka para pemilik situs menggunakan segala macam cara

agar dapat menjualâ situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.

- (c) **Penipuan** : Hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu. Cara yang terbaik adalah tidak mengindahkan hal ini atau mengkonfirmasi informasi yang Anda dapatkan pada penyedia informasi tersebut.
- (d) **Carding** : Karena sifatnya yang real time (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah carayang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
- (e) **Perjudian**: Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.
- (f) Mengurangi sifat sosial manusia karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet daripada bertemu secara langsung (face to face).
- (g) Bisa membuat seseorang kecanduan, terutama yang menyangkut pornografi dan dapat menghabiskan uang karena hanya untuk melayani kecanduan tersebut
- (h) Menimbulkan Defresi : Hasil studi dari Catriona Morrison dan timnya dari University of Leeds, Inggris menemukan, semakin lama menghabiskan waktu berselancar di dunia maya, internet akan semakin memicu perasaan tidak bahagia pada diri seseorang.

Dampak buruk internet pada psikologis tersebut dipengaruhi oleh depresi dan kecanduan internet. Kemungkinan besar disebabkan karena orang-orang yang *kecanduan internet* umumnya telah menganggap dunia maya menjadi pengganti aktivitas normal mereka sehari-hari.

"Internet memainkan peranan besar dalam kehidupan modern. Namun perlu diingat pula berbagai keuntungan yang didapat dari internet tak lepas dari sisi gelap yang menemaninya," kata Morrison seperti dikutip dari Daily Mail, Jumat (5/2/2010).

Dalam studi yang melibatkan 1.319 partisipan ini, peneliti mewawancarai orang-orang berusia antara 16 hingga 51 tahun. Mereka diminta menaksir kadar ketergantungan terhadap internet dan depresi yang ditimbulkan.

"Terdapat kesesuaian yang sangat tinggi antara lama waktu yang dihabiskan untuk berinternet dengan tingkat depresi yang ditimbulkan," kata Morrison.

Rata-rata tingkat depresi mereka diketahui lima kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak kecanduan internet. Studi ini juga menemukan, para pecandu internet yang umumnya berusia 21 tahun menghabiskan waktu lebih banyak untuk mengunjungi situs porno, game online dan komunitas online. okezone. **Akibat negatif kecanduan internet menyebabkan depresi rasa tidak bahagia buruk bagi kesehatan.**

4.3. Penanggulangan Bahaya Internet

Berbagai bahaya di Internet dan masalah kecanduan Internet bukan tidak dapat diatasi. Dengan mengetahui dampak negatif dari Internet, sebagai orang-tua Anda dapat melindungi buah hati Anda dengan melakukan hal-hal berikut:

4.3.1. Peraturan di Rumah

Langkah utama yang perlu anda lakukan adalah menerapkan peraturan mendasar bagi anak saat memakai internet maupun fasilitas *online* lainnya. Begitu anda membuat peraturan tersebut, jangan memberikan kelonggaran sedikit pun, untuk menunjukkan sebagai bentuk keseriusan anda dalam melindungi anak.

Adapun beberapa tips yang sekiranya bisa anda lakukan, mulai dari hal teknis sampai kepada bentuk pencegahan dampak buruk dunia maya (*internet online*), terhadap tumbuh kembang anak anda, diantaranya ;

- (a) **Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang Internet.** Jangan menganggap diri terlalu tua atau terlalu bodoh untuk mempelajari Internet. Istilah lainnya, jangan gaptek (gagap teknologi). Seorang anak dapat saja dengan sengaja membiarkan atau membuat orang tua tidak memahami teknologi sehingga orang-tua berpikir tidak ada dampak negatif dari Internet.
- (b) **Letakkan Komputer di Area Umum seperti Ruang Keluarga.** Untuk alasan ini, kami anjurkan lebih baik menggunakan komputer keluarga dari pada laptop supaya memudahkan anda dalam melakukan pengawasan terhadap situs-situs yang di klik.
- (c) **Ikut *Online* bersama Anak.** Buat anak menyadari bahwa Anda tertarik dengan teman-teman *online* dia dan aktivitas apa saja yang mereka lakukan di internet.

- (d) Ciptakan *bookmark* atau situs yang telah ditandai khusus untuk anak, dan buat agar anak hanya bisa mengakses internet melalui *bookmark*. Katakan pada anak anda, ini *bookmark* situs-situs untuk kamu, kalau kamu ingin membuka situs lainnya bilang pada orangtua dan kita akan membukanya bersama. Atau anda juga bisa membuatkan *homepage* atau situs khusus berisi jaringan ke situs-situs yang aman bagi anak.
- (e) Waspada ponsel. Jangan lupa untuk menyalakan *parental control* pada ponsel anak jika telepon genggamnya bisa digunakan untuk mengakses internet. Tanya penyedia jasa layanan ponsel, jika mereka menyediakan filter akses internet yang bisa diatur berdasarkan kelompok usia. Jika penyedia jasa layanan ponsel anda tidak memiliki *system filter*, sebaiknya matikan akses internet di ponsel anak.
- (f) Nyalakan program filter pada mesin pencari situs (*search engine*) yang digunakan anak. Untuk *Google* dan *Yahoo!*, klik tulisan preferensi yang ada tepat di sebelah kotak pencari situs dan pastikan filter *SafeSearch* diaktifkan pada level tertinggi. Ini kuncinya jika anda mengizinkan anak membuka situs seperti *Youtube*, dimana mereka sangat mungkin terabir informasi yang tidak sesuai dengan usia mereka.
- (g) Sembunyikan tampilan kontrol navigasi dari *browser* anda - lakukan dengan meng-klik tulisan preferensi. Dengan begini, jika anak ingin membuka satu situs yang baru didengar dari teman-temannya, dia harus membuka situs melalui *search engine* (yang sudah anda siapkan di *bookmark* miliknya) dari pada anak mengetik sendiri alamat situs tersebut dan kemungkinan salah ketik sehingga keluar situs lain dengan nama sejenis tapi memiliki isi yang tidak sesuai bagi anak.
- (h) Awasi dengan baik jika anak anda sedang melakukan riset melalui internet untuk tugas sekolahnya.
- (i) Tegaskan kepada anak untuk tidak pernah berbagi informasi mengenai dirinya, seperti nama lengkap, alamat lengkap, alamat sekolah, atau nomor telepon.
- (j) Monitor riwayat penelusuran anak di internet. Katakan bahwa anda akan memeriksa situs-situs yang dia kunjungi setiap beberapa hari, dan jelaskan bahwa hal ini atas dasar keselamatan, bukan karena ingin memata-matai.
- (k) Beri instruksi spesifik kepada anak jika dia melihat sesuatu yang mengerikan/berbahaya di internet.
- (l) **Bantu agar anak dapat membuat keputusan sendiri.** Karena Anda tidak dapat mengawasi anak Anda 24 jam, biasakan anak Anda untuk mengambil keputusan mulai dari hal-hal yang kecil. Misalnya, memutuskan untuk menggunakan pakaian yang mana atau tanyakan

pendapat dan sudut pandang anak. Sehingga saat Anda tidak ada atau saat muncul situs porno mereka dapat mengambil tindakan yang tepat. Tanamkan pula rasa takut akan Tuhan, sehingga walau Anda tidak ada, tetapi dia tahu bahwa Tuhan memperhatikan dan melihat apa yang dilakukannya.

- (m) **Batasi penggunaan Internet** . Jangan biarkan anak-anak terlalu asyik di dunia maya. Tetapkan berapa lama Internet boleh digunakan dan situs apa saja yang boleh diakses. Jelaskan juga mengapa Anda melakukan hal ini dan bantu anak untuk memahami keputusan ini.
- (n) **Jaga komunikasi yang baik dengan anak**. Luangkan waktu untuk bercanda dengan anak dan berkomunikasi dengan terbuka. Komunikasi yang baik dan keakraban dengan anak akan memudahkan Anda untuk menanamkan nilai-nilai moral. Anda dapat menjelaskan kepada anak Anda apa saja bahaya dari penggunaan Internet agar mereka tidak mudah terkecoh.

4.3.2. Peraturan Jaringan Internet Sekolah

Ranah internet tidak sepenuhnya aman, apalagi jika pengguna tidak memiliki tameng untuk melindungi dirinya dari risiko yang menghadang. Pengamanan diri dari bahaya internet sebaiknya dilakukan, apalagi jika berkaitan dengan jaringan yang dipakai publik.

Di lingkungan sekolah apalagi, murid-murid yang memakai jaringan internet sekolah harus dijauhkan dari segala bentuk ancaman mulai dari soal privasi dan *file sharing*, kebebasan berpendapat di internet, konten yang tidak pantas, sampai ke permasalahan virus dan keamanan jaringan sekolah. Berikut sejumlah tips yang bisa dilakukan para admin atau guru agar anak didik dan jaringan sekolahnya aman:

1. Memasang Firewall.

Admin di sekolah sebaiknya menginstal software firewall yang mampu memonitor informasi baik yang menuju maupun yang keluar dari server sekolah, sebagai langkah pengamanan jaringan. Firewall ini akan mampu mencegah informasi tertentu (baik file ataupun program) berseliweran keluar ataupun masuk jaringan sekolah. Dengan adanya firewall, guru maupun pelajar tidak dimungkinkan untuk *men-download* software gratisan, mengunggah/mengirim informasi tertentu atau membuka attachment email. Aksi *men-download* dan membuka file *attachment* bisa menjadi jalan bagi virus untuk merusak sistem komputer dan membuka celah bagi hacker untuk mengakses informasi milik sekolah.

2. Memasang Software Filtering.

Langkah selanjutnya adalah memasang software filtering untuk mencegah pelajar mengakses informasi atau situs-situs yang tidak pantas. Filter ini bekerja berdasarkan kata kunci (*keyword*) atau frase tertentu yang diketikkan. Jika dirasa kata kunci yang diketikkan mengandung kata-kata 'dewasa' seperti seks atau payudara, maka *user* tidak akan menemukan hasil pencarian yang dituju. Meski begitu filter ini tidak bisa sukses 100% karena kini pemilik situs makin lihai menyiasati pemblokiran akses dengan cara menciptakan URL yang tidak mencurigakan, namun dalam kenyataan menyesatkan. Terkadang, beberapa filter ada yang mencegah user menggunakan layanan *chatting* dan blog karena alasan konten yang tidak pantas dan risiko keamanan. Pemasangan filter tetap menjadi langkah yang dihimbau untuk dilakukan demi keamanan para pelajar.

3. Membatasi Upload Konten.

Keamanan internet bukan hanya berbicara tentang apa yang kita akses, namun juga tentang apa yang kita *posting* di internet. Sejumlah sekolah memiliki kebijakan pelarangan pemakaian foto para pelajar di situs mereka. Yang lain boleh memakai foto, namun dengan syarat tidak mencantumkan nama. Sedang sekolah lain ada yang membolehkan foto, namun dengan nama depan saja.

4. Jadi Panutan.

Beberapa tips di atas adalah aksi yang penting dilakukan untuk mengamankan pelajar dan sekolah dari bahaya internet. Namun di luar itu, langkah terpenting ada di pundak guru dan orang tua yang diharapkan mampu menjadi panutan bagi murid dan anak-anaknya dengan mengajarkan anak untuk memakai internet secara bertanggung jawab. Diskusi di kelas dan peragaan adalah sesuatu yang sangat bermanfaat bagi pelajar. Dengan hal tersebut, meleak akan bahaya internet dan berselancar di dunia maya secara sehat bukanlah hal yang susah lagi. [Internet Sehat]

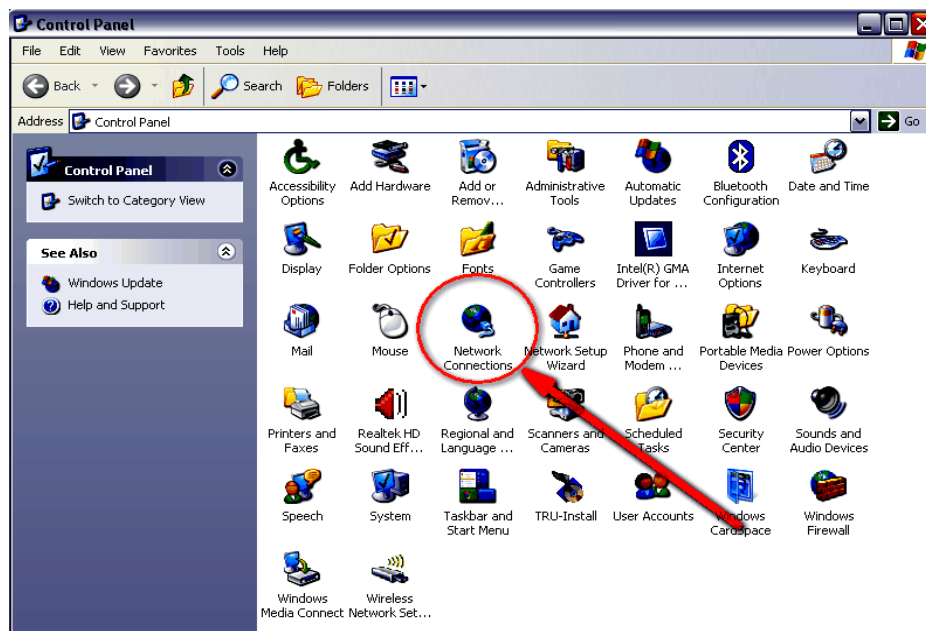
4.3.3. Teknik Memblokir Situs Porno

Cara Pertama : Salah satu **dampak negatif teknologi informasi** adalah mudahnya anak-anak mengakses situs porno. Dan sebagai orang tua, tentunya anda tidak ingin jika anak, adik-adik maupun saudara2

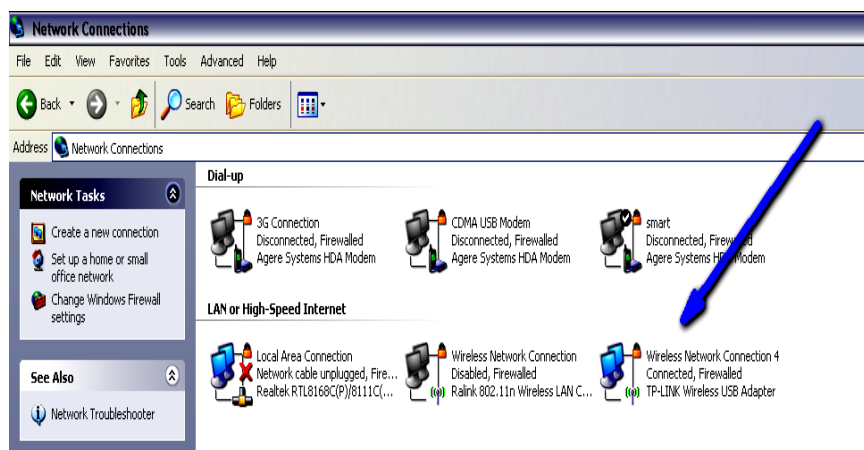
kita yang belum cukup umur mengakses situs esek-esek yang tentunya sangat berbahaya bagi perkembangan anak.

Lalu bagaimana cara agar akses internet kita terbebas dari konten porno, situs-situs yang mengandung virus, phising dll...??? Kita bisa menggunakan DNS yang disediakan oleh Nawala yang memblokir konten-konten berbahaya. Untuk pengguna OS Window XP (SP1/SP2/SP3) anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut :

- a. Buka control panel (classic view) , klik pada network connection.

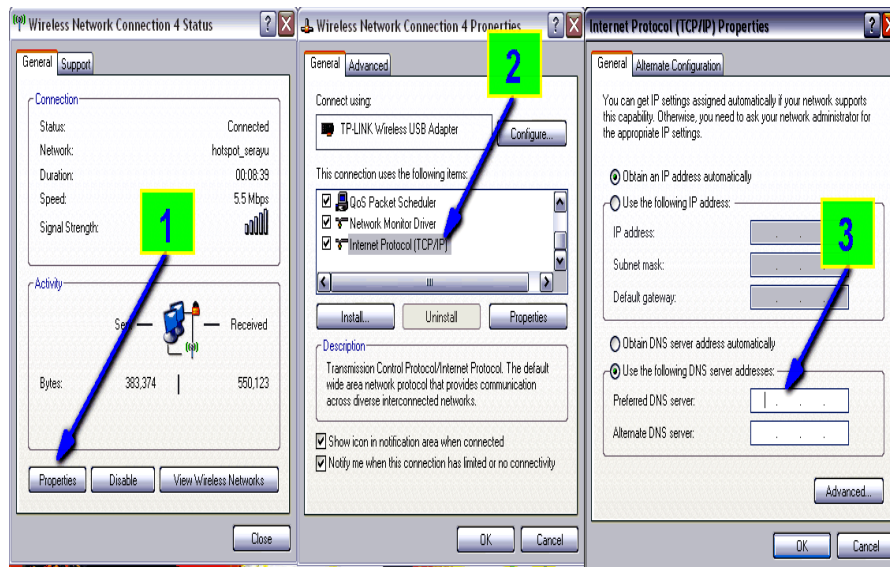


- b. Pilih koneksi yang anda gunakan.



c. Lakukan setting DNS pada koneksi anda.

- general -> properties
- general -> internet protocol (TCP / IP)
- general -> use the following DNS server addresss



**d. Masukkan DNS nawala pada step no 3 pada gambar diatas ,
Preferred DNS server : 180.131.144.144 , Alternate DNS Server
: 180.131.145.145**

Setelah anda melakukan setting dengan benar, maka internet anda menjadi internet yang sehat, dan anak anda tidak akan dapat mengakses situs porno atau konten-konten dewasa yang lain.
[http:// vikhi.com/2010/11/04/cara-melindungi-anak-dari-situs-porno /](http://vikhi.com/2010/11/04/cara-melindungi-anak-dari-situs-porno/)

Atau dengan cara

Masuk ke dalam Control Panel | Network Connections kemudian gunakan IP DNS Awari di bawah ini untukdi masukkan ke dalam Preferred DNS dan Secondary DNS pada TCP/IP Properties.

203.34.118.10
203.34.118.12
IP address OpenDNS, yaitu :
208.67.222.222
208.67.220.220

Cara kedua : Bloklah Gambar atau banner yang tidak kita inginkan tersebut. salah satunya adalah dengan cara menggunakan fasilitas Addons dari Mozilla Firefo, yaitu Web Developer.

Setelah Web Developer diinstall akan muncul beberapa fungsi pada browser Firefox kita, yaitu : Disable, Cookies, CSS, Form, Images, Information, Miscellaneous, Outline, Resize, Tools, View Source dan Options. Untuk Memblok/ Mendisablekan Gambar2 dan Banner2 yang tidak kita inginkan tampil dalam website yang akan kita akses, aktifkan Disable Images "All Images".

Cara Ketiga: Apabila Anda menggunakan sistem operasi Windows dan tidak menggunakan proxy dalam berinteraksi dengan dunia maya, carilah file 'hosts' atau apabila Anda menggunakan Windows XP dan menggunakan prosedur instalasi standart, Anda dapat menemukannya di

C:\WINDOWS\system32\drivers\etc\hosts.

File tersebut dapat digunakan untuk (mapping) alamat URL situs ke IP lokal.

Selain dapat digunakan untuk memblok situs-situs yang tidak dikehendaki, tips ini juga dapat dipakai untuk memblok situs-situs iklan agar akses internet dapat lebih cepat.

Jadi apabila Anda ingin memblok situs **library.monx007.com**, cukup tambahkan baris seperti dibawah ini di file hosts tersebut:
127.0.0.1 library.monx007.com.Contoh Lain:

127.0.0.1 us.a1.yimg.com
127.0.0.1 http://www.doubleclick.net
127.0.0.1 playboy.com
127.0.0.1 http://www.playboy.com
127.0.0.1 ad.detik.com

Cara keempat : Memblok Situs Porno Menggunakan Content Filter di Firefox Cara sederhana untuk blok situs porno menggunakan Browser Firefox.

1. Buang Internet Explorer.
2. Instal Firefox.
3. tambahkan plugins (addons) utk content filtering

Firefox dapat diambil dari situs <http://www.mozilla.com>. Plugin / Addons di Firefox biasanya size-nya kecil beberapa puluh Kbyte atau ratusan Kbyte, biasanya di-install langsung dari Internet. Ada beberapa plugins / addons "Parental Control" di Firefox,:

- ☛ <https://addons.mozilla.org/en-US/firefox/addon/5881>
Glubble Family Edition
- ☛ <https://addons.mozilla.org/en-US/firefox/addon/1865>
Adblock Plus.
- ☛ <https://addons.mozilla.org/en-US/firefox/addon/3145>
BlockSite.
- ☛ <https://addons.mozilla.org/en-US/firefox/addon/1803> ProCon
Latte.
- ☛ <https://addons.mozilla.org/en-US/firefox/addon/4351>
FoxFilter.

Cara kelima Blokir Dengan Software

Ada beberapa Software yang bisa anda gunakan untuk memblokir situs porno dengan menginstallnya di PC atau Laptop anda. Software-software itu adalah :

1. Anti Porn

Software ini Mampu memblokir situs ataupun konten, termasuk tidak menampilkan gambar yang dianggap berbau porno dan menggantinya dengan gambar antiporn.



2. Naomi

Program ini dapat disembunyikan dan tidak keluar apapun saat bekerja, tapi dia langsung menutup browser.



3. Netdog

Software ini sangat ringan. Cara kerjanya dia tidak menutup browser, tapi tidak mau jalan (tidak loading) saat browser digunakan untuk mengakses situs porno. Pemblokiran bisa dilakukan dengan cara menambahkan kata-kata(keywords) atau situs tertentu. Disamping dapat juga dilakukan pengecualian terhadap kata-kata dan situs tertentu.

4. Situsite Blocker

Program ini tergantung pada database. Jadi jika anda punya data base yang banyak tentang web porno, maka akan lebih sempurna menghalanginya. Kelebihannya program ini dapat disembunyikan dan anda bisa set peringatan pesan sesuai yang anda suka saat digunakan untuk mengakses situs porno.

5. K9 Web Protection

Berikut ini adalah cara mendapatkan K9 web protection :

- ☞ Buka www1.k9protection.com
- ☞ Masukkan nama dan alamat email.
- ☞ Cek email dari K9 Web Protection di kotak masuk. Download K9 Web Protection. Jangan lupa kopi pas nomor lisensinya untuk penginstalan nanti.
- ☞ Klik icon K9 WebProtection .dan klik Next.Next.
- ☞ Masukkan kode lisensi dari email anda tadi.
- ☞ Buat password anda untuk mengunci software ini. Simpan passwordnya agar tidak lupa.

Sekarang cara menggunakannya untuk memblokir situs yang tidak di kehendaki misalnya situs porno dan yang berbau kekerasan dll.

- Buka K9W Protection yang sudah di install. Caranya klik start, All Program- klik dua kali K9w Protection.
- Klik Menu Set Up.
- Aktifkan sub Menu sidebar “ Web categories to Block “.
- Klik tombol “ Radio Custom “, sehingga muncul beberapa kategori di bawahnya.
- Pilih kategori-kategori situs yangingin anda blokir, baik yang ada di “ Commonly Blocked Categories “ ataupun yang di “ Other Categories “.
- Jika sudah, tekan tombol “ Save Changes “.

Sekarang coba anda buka situs yang termasuk dalam kategori yang di blokir, Maka yang tampil di halaman browser adalah pemberitahuan bahwa situs tersebut telah di blokir oleh K9 web Protection.

6. Buka www.nawala.com dan baca sendiri cara menggunakannya di web resminya.

Demikianlah cara beberapa cara yang bisa anda terapkan untuk memblokir situs-situs yang membawa dampak negative baik untuk orang dewasa apalagi untuk anak-anak. Tentunya masih banyak lagi cara - cara yang lain untuk memblokir situs porno yang bisa anda cari di mesin pencari

BAB.X.TRAPI BEBERAPA PROBLEM TABI'I



A. SERING NGOMPOL

<http://jamumanjur.com/jamu/madu-dan-ngompol-di-malam-hari>

Normalnya seorang anak mengompol hingga usia mereka menginjak 5-6 tahun. Pada usia ini kebiasaan ngompol di malam hari dianggap wajar karena anak memang belum terbiasa untuk mengontrol air kemih saat mereka tertidur. Berikut disajikan berbagai hal seputar ngompol pada anak..

Apa itu ngompol? Ngompol atau sering juga disebut dengan nokturnal enuresis ialah pengeluaran urine yang tidak disadari pada saat tidur. Terkadang definisi ngompol juga digunakan untuk menyebut anak anak yang gagal mengontrol pengeluaran urine saat mereka terjaga.

Apa saja jenis ngompol? Menurut terjadinya, ngompol dapat dibagi dua yaitu: Enuresis/Ngompol Primer - ngompol yang terjadi sejak bayi dan Enuresis/Ngompol Sekunder - ngompol yang kembali terjadi setelah sang anak tidak pernah ngompol lagi minimal 6 bulan.

Apakah ngompol primer itu? Ngompol primer terjadi diduga akibat dari keterlambatan proses pematangan sistem saraf pada anak anak. Pada usia 5 tahun, kurang lebih 20% dari anak anak akan ngompol sekali dalam sebulan. Dari jumlah itu, 5% dari anak laki laki dan 1% dari anak perempuan akan ngompol pada malam hari.

Memasuki usia 6 tahun, prosentase anak yang ngompol akan berkurang menjadi 10% dan sebagian besar adalah anak laki laki. Prosentase anak yang ngompol setiap tahun akan terus berkurang menjadi setengahnya setelah sang anak melewati usia 5 tahun. Ada pula ahli yang menghubungkan riwayat keluarga dengan ngompol primer ini. Jika salah satu dari orang tuanya mempunyai kebiasaan ngompol maka kemungkinan 45% anaknya akan mempunyai kebiasaan yang sama.

Apa yang menjadi masalah utama dari ngompol primer? Masalah utama yang dihadapi oleh anak-anak pengompol primer adalah ketidakmampuan otak untuk menangkap sinyal yang dikirimkan oleh kandung kencing yang sudah penuh saat sang anak terlelap. Kenyataannya, kapasitas kandung kencing pada anak pengompol lebih kecil daripada anak-anak yang normal.

Apakah ngompol primer ada hubungannya dengan masalah emosional? Beberapa orang tua mempercayai bahwa kebiasaan ngompol primer yang terjadi pada anak-anak mereka disebabkan oleh karena faktor emosional. Namun tidak ada penelitian di bidang kedokteran yang mampu membuktikan pernyataan ini.

Bagaimana mengatasi ngompol primer? Cara mengatasi ngompol primer sangat berhubungan dengan waktu. Kesabaran dan peran serta orang tua sangat diharapkan. Namun tidak sedikit dari mereka yang frustrasi dengan lamanya sang anak mengalami ngompol primer dan mencoba melakukan berbagai cara untuk mengatasinya termasuk dengan memberikan penghargaan atau hadiah bila sang anak tidak ngompol. Ternyata tindakan ini cukup berhasil dalam mengatasi ngompol primer.

Tujuh puluh lima persen dari anak pengompol primer mengalami kemajuan yang berarti dengan cara ini. Orang tua yang selalu memotivasi anaknya untuk mengontrol kebiasaan ngompol sangat berpengaruh terhadap kemampuan sang anak dalam mengendalikan pengeluaran urine.

Seberapa sering kejadian ngompol sekunder? Hanya sekitar 2%-3% dari anak pengompol yang kebiasaan ngompolnya disebabkan oleh karena faktor penyakit. Faktor inilah yang menjadi penyebab utama terjadinya ngompol sekunder.

Penyakit apa saja yang menyebabkan ngompol sekunder? Infeksi saluran kemih, gangguan metabolisme (kencing manis usia dini), tekanan berlebihan pada kandung kencing, dan gangguan saraf tulang belakang. Tekanan yang berlebihan pada kandung kencing terutama disebabkan oleh karena gangguan pengeluaran kotoran sehingga akumulasi kotoran pada usus besar akan menekan kandung kencing.

Mungkin aneh bahwa pengobatan tradisional (biasa disebut jamu) juga bisa mencegah terjadinya ngompol pada waktu anak-anak tidur. Jika anak-anak masih ngompol ketika tidur sampai melebihi usia tiga tahun, mungkin kebiasaan ini akan menjadi sebuah problema. Tetapi

ini adalah hal yang biasa bagi anak-anak walaupun meng-ganggu bagi anak lainnya dan keluarganya.

Sudan lama para dokter, jika ditanya apa yang bisa dilakukan untuk mencegah anak-anak ngompol waktu tidur di malam hari, menjawab bahwa waktu akan merubahnya jika anak-anak bertambah besar dan menyadarinya. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya bantuan tertentu yang umum untuk mencegah hal tersebut.

Gejala-gejala sebuah kebiasaan ngompol (buang air kecil di celana) di tempat tidur di malam hari sudah jelas. Dalam sebagian besar kasus ini ada sebuah sifat umum untuk menahan buang air kecil pada siang harinya.

Dalam menerapkan pengobatan bentuk aktif bagi ngompol skunder ini , kita mencari sebuah zat terapeutik yang mengkombinasi sebuah kemampuan tertentu untuk menarik air dan menahannya, dengan sebuah efek sedatif pada tubuh anak yang bersangkutan. Agen pengobatan ini mesti cocok untuk program pengobatan jangka panjang, dan tidak boleh berbahaya bagi anak yang bersangkutan itu. Zat tersebut mesti bisa diadaptasi untuk kegunaan sehari-hari secara kontinue, atau untuk kegunaan bila dibutuhkan pada saat-saat tertentu. Yang terpenting dari segalanya, zat tersebut sebaiknya bisa mudah diterima oleh anak-anak. Pengobatan tradisional menemukan bahwa persyaratan ini dipenuhi oleh madu.

Madu, dengan sifat hidroskopis-nya, mampu menyerap dan mengentalkan uap lembab udara. Levulosa dalam madu memiliki kemampuan untuk menarik uap gula manapun dengan kuat. Kemampuan penyerapan madu ini telah diselidiki dalam roti dan kue kering yang berisi madu, yang akan tetap lembab dan memiliki rasa tertentu yang enak. Untuk memaksimalkan daya serap ini, madu sebaiknya jangan disimpan dalam lemari es atau gudang; sebuah tempat yang tidak terlalu hangat dan tempat yang tertutup rapat adalah penempatan madu yang paling tepat. Salah satu kegunaan kemampuan menyerap kelembaban dari madu bisa dimanfaatkan untuk menarik dan menahan cairan dalam tubuh anak-anak pada waktu tidur, sehingga ngompol tidur tidak terjadi.

Tetapi, jika anak anda memiliki sebuah kebiasaan ngompol di malam hari, apa tindakan pengobatan tradisional yang bisa anda lakukan? Sebelum tidur, berilah sang anak satu sendok teh madu. Madu yang dikonsumsi ini akan beraksi dalam dua cara. Pertama, madu akan bertindak sebagai sedatif pada susunan saraf. Kedua, seperti yang telah

dikemukakan, madu akan menarik dan menahan cairan ketika tidur. Dalam menarik dan menahan cairan, madu membantu kerja ginjal.

Begitu anda melanjutkan pemberian madu untuk tujuan ini, anda akan tahu kapan saat untuk memanfaatkannya. Anda akan menyadari kondisi-kondisi yang menginduksi kesulitan itu. Contohnya, kunjungan ke sebuah pesta-anak-anak, dengan ke-girangan yang berlimpah dan juga minuman yang berlimpah, perlu diimbangi dengan satu sendok ten madu sebelum tidur. Demikian juga jika terjadi pengkonsumsian cairan yang berlebih setelah lewat jam lima petang, memungkinkan sang anak kehilangan kontrol terhadap kandung kemih, tetapi masih bisa dicegah dengan satu sendok ten madu sebelum tidur.

Jika anda telah mempelajari bagaimana caranya mengontrol situasi dengan madu sebelum tidur, mulailah dengan percobaan untuk mengesampingkan madu, jika anda merasa perlu bate kandung kemih anak yang bersangkutan tak perlu lagi dikontrol. Anda akan segera mempelajari malam-malam mana yang kiran^ bebas madu, dan malam-malam mana yang memerlukan bantu dari madu. Ketika anda menyadari malam yang aman, anda bisa mencoba untuk mengurangi dosis madu tersebut sebagai awal tindakan untuk mengenyampingkan bantuan madu. Anda menyiapkan madu sebagai persediaan, agar bisa dipakai bila nya malam kurang aman itu tiba. Di sinilah ternyata bagaimana madu begitu efektif untuk mengakhiri kesulitan kuno ini.

<http://jamumanjur.com/jamu/madu-dan-ngompol-di-malam-hari>

B. SUKA MENCORET.

Orangtua seringkali menemukan coretan-coretan pada dinding rumah yang dilakukan oleh si kecil. Betul? Mengapa anak kecil suka sekali mencoret-coret?

Kelakuan ini seringkali membuat orangtua menjadi kesal dan marah, karena tembok rumah yang tadinya bersih jadi kotor. Biasanya anak kecil belum bisa menggambar bentuk yang benar, sehingga coretan yang ada masih belum terbentuk. Namanya juga belajar, tentu memerlukan proses.

Meskipun kondisi ini tidak menyenangkan dan membuat rumah terlihat kotor, sebaiknya orangtua tidak memarahi atau membentak si kecil. Namun beritahukan pada anak di mana seharusnya ia boleh menggambar atau mencoret-coret. Sebagai solusinya, sediakan pula sarana seperti buku gambar, kertas kosong dan crayon ukuran besar sehingga anak mudah untuk memegangnya. Bagi anak yang masih kecil, tetap dalam pengawasan agar jangan sampai crayon dimasukkan ke mulut, misalnya.

Kebiasaan mencoret-coret ini merupakan salah satu cara untuk melatih perkembangan motorik halusnya, perkembangan ini nantinya akan dibutuhkan untuk membantu anak menulis dan menggambar.

Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi si kecil untuk mengungkapkan atau mengekspresikan dirinya, meskipun gambar yang dihasilkan terkadang tidak bisa dimengerti oleh orangtua.

Coretan yang dihasilkan oleh si kecil berbeda-beda tergantung pada usianya, yaitu:

1. Coretan acak terjadi pada usia 12-30 bulan (2,5 tahun).

Pada usia ini anak masih belajar untuk memegang pensil warna dan membuat tanda atau garis di atas kertas. Anak-anak cenderung mengalami **kenikmatan kinestetik**, yaitu kesenangan atau kenikmatan untuk bergerak dan membuat tanda. Coretan yang dihasilkan masih acak dan tidak teratur serta cenderung menghasilkan garis panjang sepanjang kertas atau tembok.

2. Coretan terkontrol terjadi pada usia 2-3 tahun.

Pada usia ini anak mulai menggunakan gerakan pergelangan tangan, mengontrol coretannya dan membuat gambar yang lebih kecil. Namun coretan yang dihasilkan belum sepenuhnya bisa dimengerti orang lain, dan juga anak masih suka menggambar atau mencoret-coret tembok.

3. Coretan yang dihasilkan mulai berbentuk, terjadi pada usia 3-4,5 tahun.

Anak-anak mulai memegang crayon dengan menggunakan jari serta sudah mampu membuat berbagai garis dan bentuk serta gambarnya sudah mulai bisa dimengerti. Selain itu anak-anak juga cenderung 'mengisahkan' atau ada cerita di balik gambar yang dibuatnya.

4. Preskematik terjadi pada usia 4,5-7 tahun.

Anak mulai menggambar simbol-simbol seperti garis yang meliuk-liuk, lingkaran, spiral, angka-angka dan sesuatu yang mulai menyerupai objek sebenarnya. Tapi anak-anak masih belajar untuk mengungkapkan sesuatu pada orang lain melalui gambarnya.

Orangtua sebaiknya tidak melarang kegiatan anaknya ini, **karena banyaknya larangan yang diterima oleh si kecil akan menghambat sisi kreativitas anak untuk berani mengekspresikan dirinya.** Selain itu larangan yang diberikan atau memarahinya tidak akan memberitahu anak mana yang salah dan mana yang benar.

Karena itu orangtua harus menyediakan sarana bagi anak untuk menggambar, serta memberitahu dan memberi pengertian pada anak dimana saja anak boleh menggambar dan daerah mana saja yang tidak boleh.

Memang tidak mudah dan tidak cukup sekali saja memberitahunya, untuk itu orangtua harus sabar dan mengulanginya terus, serta jangan lupa untuk memberi anak pujian jika ia berhasil menggambar di tempat yang benar.

C. MINDER

Sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

Untuk anak-anak, rasa percaya diri membuat mereka mampu mengatasi tekanan dan penolakan dari teman-teman sebayanya. Anak yang percaya diri mempunyai perangkat yang lebih lengkap untuk menghadapi situasi sulit dan berani minta bantuan jika mereka memerlukannya. Mereka jarang diusik. Justru mereka sering mempunyai daya tarik yang membuat orang lain ingin bersahabat dengannya. Mereka tidak takut untuk berprestasi baik di sekolah atau untuk menunjukkan bahwa mereka memang kreatif. Percaya diri bukan merupakan bawaan dari lahir, juga tidak jatuh dari langit.

Anak-anak mudah sekali merasa rendah diri, merasa tidak mampu, tidak penting, karena ada banyak hal yang harus dipelajari, dan orang yang lebih tua tampak begitu pandai. Anak-anak memerlukan dorongan dan dukungan secara terus-menerus. Jika orang tua atau guru dapat berperan dengan baik, anak-anak akan memiliki rasa percaya diri. Jika Anda ingin membangun rasa percaya diri dalam diri anak Anda, tak ada istilah terlambat untuk memulai. Anda justru akan memberikan hadiah terbaik untuk anak Anda dan diri Anda sendiri.

Mungkin Anda sering bertanya-tanya, mengapa anakku pemalu? Sebenarnya ada beberapa **faktor** yang bisa menjadi penyebab anak memiliki sifat pemalu, yaitu:

1. Karakter bawaan

Sebagian pendapat mengatakan bahwa sifat pemalu adalah karakter bawaan sejak lahir. Hal ini terlihat misalnya saja seorang bayi yang ramah banyak tersenyum ketika berinteraksi dengan orang lain yang baru dikenal. Sedangkan bayi lain ada yang langsung menangis ketika bertemu atau akan digendong oleh orang yang baru dikenal.

2. Pengaruh kondisi tertentu

Pendapat lain juga banyak yang mengatakan sifat pemalu adalah respon yang didapat sebagai akibat adanya suatu kondisi tertentu. Misalnya saja karena pola asuh yang keliru, lingkungan sosial yang tidak nyaman bagi anak untuk berinteraksi, anak pernah mendapat pengalaman buruk dan lain sebagainya.

3. Pola asuh awal yang keliru

Rasa malu kemungkinan bisa terjadi karena pola pengasuhan awal yang salah ketika anak masih bayi terutama di dua tahun usia pertamanya. Hal ini karena otak bayi saat itu berkembang dengan sangat cepat dan ini adalah saat bayi mengembangkan pola mengasosiasikan sesuatu.

Misalnya bayi yang sering berada dalam gendongan, atau orang tua yang segera berlari memeluk anak saat bayi menangis. Bayi yang diperlakukan seperti ini akan menjadi bayi manja dan merasa dicintai. Perasaan dicintai tentu saja baik bagi anak, tapi apabila diberikan dengan cara berlebihan seperti memperlakukan anak sebagai raja yang selalu dilayani setiap saat, menanggapi dengan cepat setiap tangisannya dan banyak memberikan pujian yang berlebihan juga tidak terlalu baik.

Anak yang selalu dimanja saat sendirian tanpa orang tua akan merasa kehilangan pegangan dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan. Sementara anak yang sejak bayi tidak selalu dimanja tidak merasa takut, mampu mengatasi rasa kesendirian dan tetap mampu menampilkan kemampuan dirinya dengan penuh.

4. Tidak diberikan kesempatan untuk berinteraksi

Salah satu sebab mengapa anak Anda jadi pemalu ketika bertemu orang, bisa jadi karena dia tidak punya teman sebaya sebagai teman bermainnya. Anak tidak tahu bagaimana cara memperkenalkan dirinya atau berinteraksi dengan anak lain karena tidak pernah diajak keluar main ke tetangga, ke taman atau tidak bersekolah. Anak tidak diberikan kesempatan belajar berinteraksi dengan anak seusianya karena lingkungan bermainnya terbatas hanya keluarga di rumah. Ketika anak diajak keluar rumah, anak akan melihat orang lain di luar keluarga adalah sebuah ancaman dan ini membuatnya menarik diri dari keramaian di tempat umum.

5. Orang tua yang juga pemalu dan tidak menunjukkan wajah bahagia

Faktor lain bisa saja karena orang tua yang pemalu, jarang tersenyum, banyak menutup diri dan jarang bergaul dengan tetangga karena pola atau gaya hidup yang tidak cocok dengan lingkungan rumah tinggal. Contoh lain misalnya orang tua yang malas mengajak anak jalan-jalan ke

luar rumah seperti ke supermarket atau toko mainan seperti anak-anak lainnya tanpa disadari dapat turut mengembangkan rasa murung yang dapat berpengaruh pada sifat pemalu pada diri anak.

6. Anak merasa menjadi sumber perhatian

Anak pemalu kadang merasa dirinya diperhatikan banyak orang atau merasa kalau dirinya menjadi bahan perbincangan. Hal ini menyebabkan anak takut atau cemas untuk bertindak karena khawatir hal yang dilakukannya salah dan menjadi bahan tertawaan banyak orang.

<http://elhubeyyublog.wordpress.com/2012/03/29/6-alasan-anak-menjadi-pemalu-beserta-tips-dan-cara-mengatasinya/>

Membangun Rasa Percaya Diri Anak

Walaupun sering memprotes jika merasa dibatasi, anak-anak akan menerima jika mempunyai aturan pasti dalam bertindak. Jika orang tua terus mengubah rutinitas anak Anda atau tidak konsisten dalam hal disiplin, anak akan bingung dan bimbang. Misalnya, hari ini aturannya begini, tapi besok lain lagi. Lusa, anak akan bertanya-tanya, "Sekarang saya harus bagaimana. Yang seperti kemarin atau seperti kemarin dulu?"

Tunjukkan bahwa Anda percaya anak Anda punya kemampuan, dengan memberinya tugas-tugas yang bisa dilakukannya dan menimbulkan rasa ikut memiliki. Sebagai contoh, anak-anak biasanya senang menjawab telepon. Ajari dia cara menjawab telepon yang sopan dan benar. Lalu, beri dia kesempatan untuk melakukannya. Coba juga meminta bantuan anak untuk mengambilkan barang-barang yang akan dibeli di rak pasar swalayan, tentunya barang yang tak mudah pecah, misalnya susu, sabun mandi, dan sebagainya. Tahan diri untuk cepat-cepat turun tangan membantu anak melakukan sesuatu. Membantu boleh-boleh saja, tapi tidak berarti mengambil alih atau langsung ikut campur tangan tanpa dimintanya. Doronglah dia untuk tidak terlalu gampang mengatakan, "**Saya tidak bisa,**" "**Saya tak pernah akan bisa,**" atau "**Saya memang bodoh.**"

Satu hal yang penting orangtua harus menjaga jangan sampai mencap anak "**pemalas**", "**dasar pemalu**", "**anak bodoh**", dan sebagainya. Memang sebagian anak mungkin tak akan terlalu menghiraukan kata-kata seperti itu. Tapi sebagian lain akan membangun identitas dirinya dari komentar-komentar yang negatif ini, meskipun Anda mengucapkannya secara spontan dan sungguh tidak bermaksud merendahkan dirinya.

Tanamkan sikap bahwa berbuat salah bukanlah dosa yang tak terampuni, bahwa nilai seseorang tidak selalu bisa dihitung berdasarkan kesempurnaan hasil kerjanya. Yang penting bukan betul atau salah, tapi bagaimana cara dia melakukannya. Jadikan ini sebagai pedoman untuk diri Anda juga. Hormati dan hargai anak Anda. Jangan mempermalukan dia di depan teman-teman sebayanya, atau di depan orang dewasa lainnya, atau di depan umum. Jika anak Anda berbuat salah, panggil dia ke tempat sepi, atau bicarakan hal itu di rumah. Jika Anda berbicara, gunakan nada suara seperti yang Anda harapkan akan digunakannya saat ia berbicara.

Dengarkan anak Anda dan dorong dia untuk berpikir mandiri. Belajar mempertahankan diri sendiri memerlukan kekuatan besar. Tempat terbaik untuk berlatih menjadi orang yang percaya diri adalah di rumah. Hargai ide-ide yang dinyatakannya. Katakan berulang-ulang kepada anak Anda bahwa Anda percaya dia bisa. Dan bersikaplah positif di depan orang-orang lain tentang apa yang bisa dilakukan anak Anda. Dengan cara begitu, anak akan yakin bahwa Anda benar-benar mempercayai kemampuannya.

Ciptakan peluang untuk pengalaman-pengalaman dan tantangan baru. Perluas minat dan keterampilan anak Anda. Bersedialah menerima usaha yang telah dilakukannya, entah apa pun hasilnya. Jangan hanya melihat hasil akhirnya saja. Daripada mengatakan kepada anak apa yang tak boleh dilakukan, lebih baik katakan apa yang boleh dilakukannya. Misalnya, daripada mengatakan "Kamu tak boleh masuk ke rumah orang tanpa permisi," lebih baik katakan, "Kamu boleh masuk ke rumah orang kalau sudah permisi dan dipersilakan masuk." Sebelum mengomentari perilaku anak yang negatif, pikirlah dulu dua tiga kali, sambil mengingat untuk selalu menekankan hal-hal yang positif.

Disamping itu ada beberapa langkah yang mungkin dapat membantu orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak-anak pemalu.

a. Bantulah buah hati untuk mengekspresikan perasaannya

Anak pemalu memiliki kecenderungan untuk merasa takut pada anggapan orang lain tentang dirinya. Perasaan was-was kerap menghantuinya meskipun kadang tanpa alasan sekalipun. Biasakanlah menanyakan buah hati anda tentang bagaimana perasaannya, apa yang dia rasakan. Dengarkan pula apa yang dia katakan meskipun kadang anda setuju atau tidak setuju dengan apa yang diucapkannya. Namun jangan disela dulu. Jangan lupakan

bahwa anda memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya agar dia mampu berinteraksi dengan yang lain dengan lebih mudah.

b. Tidak mendramatisasi keadaan

Perasaan malu adalah salah satu hal penting yang harus kita terima sebagai bukti kita adalah seorang individu. Berilah contoh kongkret pada buah hati anda beberapa kisah atau bukti nyata dari pengalaman anda sendiri. Yakinkanlah para bunda, bahwa bila buah hati anda mengetahui bahwa rasa malu bukan hanya dia saja yang memiliki, maka dengan mudah mereka akan mampu memahami perasaan mereka sendiri.

c. Tidak memakai etika bersopan-santun yang bernada negative

Bagaimanakah sopan-santun yang bernada negatif itu ? Kalimat seperti “Maafkan, dia memang anaknya pemalu”, sepertinya adalah sesuatu yang biasa saja. Namun sebenarnya kalimat tersebut seakan mengatakan jika buah hati anda memiliki karakter paten yaitu yang pemalu dan tidak mungkin diubah lagi. Kalimat diatas membuat buah hati anda mungkin termaklumi dalam beberapa hal namun sangat memungkinkan membuatnya menjadi individu yang tetap pemalu sampai dia dewasa dan jelas hal tersebut akan membuatnya kesulitan dalam berinteraksi dengan yang lainnya.

d. Hindari membicarakan tentang rasa malunya kepada orang lain.

Pada umumnya anak-anak pemalu memiliki tingkat kepekaan lebih tinggi terhadap segala macam ucapan mengenai dirinya. Mendiskusikan bersama tentang rasa malu yang dimiliki buah hati kepada sesama ibu ketika menjemput mereka di sekolah pun dapat membuat buah hati menjadi tambah pemalu ataupun membuatnya dalam kesulitan. Janganlah mengatakan sesuatu yang dapat menambah rasa malunya meskipun kadang ada hal yang membuat anda sangat jengkel terhadapnya. Ketahuilah bahwa ekspresi jengkel atau marah yang anda tunjukkan akan jelas terekam dalam ingatan buah hati anda dan itu tidak akan terhapus dalam kurun waktu yang sangat lama.

e. Janganlah memintanya selalu menjadi yang terbaik

Memberi semangat kepada buah hati memang perlu dilakukan. Yang perlu kita ingat bersama adalah kerap sikap bersemangat kita

itu kadang membuat mereka menjadi tidak nyaman dan takut gagal. Dalam benak buah hati kita, seakan kita selalu menuntut yang terbaik dari mereka dan tidak sedikit pun mengerti apa yang mereka rasakan. Berilah semangat buah hati anda pelan-pelan dan hindarkan kesan menuntut yang terbaik darinya. Menghilangkan rasa malu buah hati memang bukanlah pekerjaan satu malam, perlu tindakan kongkret yang berkelanjutan dan terus menerus namun dilakukan dengan hati terbuka.

- f. Janganlah terlalu melindunginya dari hal yang tidak menyalahi din.

Membatalkan kegiatan tadabbur anak lantaran takut terpengaruh hal jelek atau takut adalah sesuatu yang keliru sekali sebab hal itu malah akan memperkuat anggapan orang lain bahwa buah hati kita adalah seorang anak penakut. Cobalah tumbuhkan kepercayaan diri buah hati anda dengan melatihnya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengatasi rasa takutnya. Hal tersebut akan membuat buah hati kita tidak hanya belajar mengatasi masalah yang berkaitan dengan berinteraksi dengan orang lain namun juga belajar beradaptasi dengan lingkungan baru. Yang perlu kita ingat bersama adalah buanglah pikiran buah hati kita tidak bisa bersikap sopan kepada yang lain dalam interaksi sosialnya. Rasa malunya bukan kemudian menjadikannya melupakan sopan santun yang ada. Biasakanlah buah hati kita untuk selalu mengucap 'permisi', 'terima kasih', atau 'maaf'.

- g. Ajari buah hati kita cara menempatkan diri pada lingkungannya. Kita bisa memulainya dengan contoh pada lingkungan sehari-hari yang telah dikenalnya yaitu lingkungan di rumah maupun lingkungan di sekolah. Mengapa lingkungan yang sudah dikenalnya ? hal ini untuk menumbuhkan kepercayaan diri buah hati kita dan juga meminimalisasi rasa cemasnya. Berilah tantangan pada buah hati kita seperti mengucapkan salam kepada tetangga, teman yang ia jumpai, atau suruh mereka membeli sesuatu di supermarket dan dia yang membayarnya di kasir. Cara ini bisa menumbuhkan kepercayaan dirinya sekaligus keberaniannya.
- h. Hargailah setiap hasil usaha anak sekecil apapun.
- i. Ikutkan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Mengikutkan buah hati kita ke dalam ekstrakurikuler seperti kelompok tahfidz Quran anak atau kegiatan bermanfaat lainnya. Jika memungkinkan anda dapat memasukkan mereka dalam klub

olahraga silat, wushu, karate dengan catatan bahwa dalam kegiatan tersebut tidak ada hal-hal yang melanggar syari'at.. Anda dapat mengikut sertakan mereka dalam kegiatan kesenian yang tidak melanggar syari'at seperti tahsin Al Quran, latihan pidato (didikan subuh). Namun apapun jenis kegiatannya, sebaiknya memasukkan buah hati kita ke dalam jenis kegiatan unik yang disukainya agar tidak membuat mereka merasa tertekan dan berhenti di tengah jalan.

j. Jangan sekali-kali membiarkannya sendirian

Jangan terlalu sering membiarkan anak-anak main sendiri di rumah maupun di luar. sekali-kali mengundang anak-anak yang lain untuk bermain bersama buah hati kita ke rumah. Rumah, tempat yang telah dikenalnya, adalah tempat paling aman menurut buah hati kita untuk mengekspresikan dirinya. Dan kadang tak jarang kita jumpai, buah hati kita lebih nyaman bermain dengan satu anak saja daripada beberapa anak. Untuk langkah awal hal tersebut tidak apa-apa sebab kepercayaan diri yang tumbuh kemudian mampu membuat mereka lebih bisa berinteraksi dalam kelompok yang lebih besar.

3. Ajak anak ketika melakukan kunjungan

Orang tua juga sebaiknya sering melakukan kunjungan ke tetangga, keluarga atau teman-teman bersama anak. Misalnya saja ajak anak ke acara arisan, pernikahan kerabat atau khitanan tetangga.

4. Undang teman sebaya ke rumah

Sering mengundang anak-anak tetangga atau teman-teman sekolah untuk sekedar bermain di rumah bersama anak. Atau undang mereka ke rumah saat acara ulang tahun anak, dengan begitu anak dapat belajar berinteraksi dengan orang lain di dalam dan luar rumah.

5. Lakukan role-play dengan anak

Orang tua bisa melakukan role-play dengan anak. Misalnya Anda bisa bermain pura-pura baru saja bertemu di taman, berkenalan dan bercakap-cakap dengan anak. Latih anak untuk menggunakan kalimat-kalimat perkenalan yang bisa digunakan saat bertemu dengan teman baru yang baru dikenalnya.

7. Jangan beri label negatif kepada anak

Tidak perlu orang tua memberi label kepada anak sebagai anak yang pemalu, apalagi mengolok-olok anak dengan sebutan anak pemalu ketika di depan orang lain. Label negatif yang diberikan ini jelas akan membuat

anak pemalu menjadi lebih malu, merasa tidak nyaman karena merasa ada sesuatu yang bermasalah dengan dirinya. Hal ini berakibat pada anak justru lebih menarik dirinya untuk tidak berinteraksi dengan orang lain sama sekali.

8. Berikan kata-kata positif ke anak

Bila ingin mengajak anak keluar rumah orang tua tidak perlu memberikan wanti-wanti seperti “kamu nanti jangan malu ya”. Daripada memberikan peringatan seperti itu sebaiknya dorong anak untuk mengatakan “hai” kepada orang lain yang baru ditemuinya. Bila perlu bawa serta mainan anak yang dapat digunakan sebagai hal atau topik yang bisa dibicarakan anak dengan orang yang baru dikenal tersebut.

9. Berikan anak kesempatan untuk menjawab

Jika Anda dan anak sedang berjalan-jalan misalnya di sebuah toko dan bertemu kenalan yang bertanya kepada anak Anda “halo, namanya siapa?” atau “baru beli mainan apa dik?” Sebagai orang tua, berikan kesempatan kepada anak untuk menjawabnya langsung kepada orang yang bertanya. Karena biasanya banyak orang tua yang mengambil alih jawaban, menjawab langsung pertanyaan yang ditujukan ke anak dengan mengatakan misalnya “baru pulang dari pasar” atau “beli mobil-mobilan baru”. Begitu juga ketika kunjungan ke dokter, misalnya dokter bertanya “apa yang kamu rasakan?” biarkan anak menjelaskan rasa sakit apa yang dirasakannya kepada dokter.

10. Biarkan Anak melakukan kegiatan yang bisa membuatnya bangga

Jika Anda tahu bahwa anak Anda memiliki bakat atau hobi pada suatu hal yang membuatnya berkembang misalnya saja seperti sepak bola, masukkan anak pada sekolah bola. Dengan melakukan hal yang diminatinya anak akan lebih nyaman berinteraksi dengan orang lain saat bermain hal yang disukainya. Kegiatan yang dapat membuat anak bangga dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya.

11. Dorong anak untuk berani menampilkan bakat terpendam di depan orang

Saat acara kumpul dengan keluarga besar bisa dijadikan momen bagi anak untuk menampilkan kebolehannya, misalnya saja bermain piano. Menunjukkan bakat terpendam anak di depan anggota keluarga lain dapat menjadi latihan bagi anak untuk berani menampilkan potensinya di depan umum. Hal ini bukan berarti pamer loh. Justru tindakan ini penting untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri anak. Rangsang anak untuk berani tampil, tapi ingat jangan paksa anak bila belum siap melakukannya karena anak akan merasa terbebani.

12. Operator telepon di rumah

Orang tua bisa membiarkan anak menjadi operator telepon di rumah atau menjawab telepon ketika berbunyi. Hal ini juga sebagai latihan komunikasi anak untuk mengatasi rasa malunya berinteraksi dengan orang lain walaupun tanpa melakukan kontak mata dengan lawan bicara.

13. Berikan waktu khusus bicara hati ke hati dengan anak Anda

Luangkan waktu dengan anak untuk berbicara tentang perasaannya. Dorong anak untuk mampu mengemukakan perasaan yang dimilikinya kepada Anda.

14. Beri pemahaman kepada anak bahwa dirinya tak perlu merasa cemas akan menjadi sorotan (pusat perhatian)

Anak pemalu kadang karena merasa cemas merasa dirinya diperhatikan banyak orang. Yakinkan anak untuk percaya diri melakukan apa yang ingin dilakukannya tanpa khawatir dirinya menjadi sorotan banyak orang, selama hal tersebut tidak merugikan orang lain.

15. Beri pujian pada anak

Beri anak pujian jika ia mampu berinteraksi dengan orang lain, misalnya saja berani memperkenalkan dirinya sendiri. Pujian yang diberikan dapat memupuk rasa percaya diri yang sedang tumbuh dalam diri anak.

16. Dorong anak untuk berani bertanya

Saat orang tua mengajak anak ke toko mainan, buat anak berinteraksi dengan penjaga toko menanyakan dimana anak bisa mendapatkan mainan yang ingin dibelinya. Atau ketika orang tua mengajak anak ke **supermarket** buat anak berinteraksi menanyakan dimana rak makanan favoritnya atau sekedar mengucapkan terima kasih sambil memberikan senyum kepada kasir.

Agar Percaya Diri Anak Senantiasa Terjaga:

- **Penerimaan Diri**

Orang tua menerima anak apa adanya. Bukan menghargai anak ketika anak melakukan sesuatu yang diharapkan orang tuanya. Anak selalu berharga dengan segala keterbatasannya.

Ketika orang tua menerima anak dengan tulus, misalnya pada anak yang menderita *autis*, Insya Allah terapi padanya pun akan lebih

cepat berhasil. Anak akan merasa PD bahwa ia pun memiliki kelebihan.

- Memperlakukan Anak Secara Lugas

Dengan bersikap lugas, anak akan terlatih untuk mandiri. Hingga mucullah percaya diri padanya.

- Tidak Memberi *Labeling*

Tak ada yang positif pada *labeling*. *Labeling* hanya akan membuat anak terpuruk.

- Tidak Memaki

Daripada memaki, lebih baik memberi nasehat. Termasuk menunjukkan kepada anak bagaimana yang semestinya.

- Tidak Membandingkan

Tak ada orang yang senang dibandingkan begitupun anak. Tiap pribadi itu unik, dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

- Beri Kesempatan Untuk Bersosialisasi

Dengan bersosialisasi, anak dapat mengembangkan potensinya. Ketika sadar akan kemampuan diri, rasa percaya diri pun akan melesat cepat.

- Beri Hadiah Dan Sangsi Sesuai Porsi

Memberi punish dan reward sesuai porsi dapat menghindari rasa dianaktirikan. Hendaknya segala konsekuensi yang dipikul didasari oleh nilai-nilai agama.

- Biasakan Berjamaah

Berjamaah bukan sekedar menyatukan dan ritual saja. Lewat berjamaah, hubungan hati antara masing-masing anggota keluarga akan semakin tercipta. Tunjukkan kepedulian dan cinta kasih saat menatap atau mendengar keluh kesah anak.

- Berikan Tanggungjawab

Tanggungjawab akan menghasilkan penilaian obyektif. Penilaian obyektif dinilai atas prestasi anak, bukan penilaian subyektif. Hindari kalimat semisal, “Wah pintar, kamu memang hebat.” Lebih baik pilih kalimat obyektif, “Alhamdulillah, ternyata kamu bisa ya.” Setelah beberapa kali anak menunjukkan prestasi, kalimat pertama bisa digunakan.

- Ciptakan Humor

Lewat, humor, ketegangan yang terjadi antara anak dan orang tua dapat diminimalisir.

- Arahkan Keterampilan Anak

Orang tua hendaklah mengarahkan anak dan aktifitasnya kearah yang sejalan dengan syari'at. Selagi aktifitas yang anak lakukan tidak menentang syari'at berilah dorongan. Jauhkanlah sikap otoriter dengan menentukan aktifitas mereka kecuali aktifitas itu membahayakan bagi din (agama) dan dunianya. Mendorong anak terlibat ekstrakurikuler atau kursus bukan karena agar waktu luang anak terisi. Kegiatan-kegiatan tersebut baik agar anak dapat mengeluarkan kemampuannya.

D. TIDAK DISIPLIN

Sumber : <http://salamahazhar.wordpress.com/2011/01/02/membangun-disiplin-pada-anak-tanpa-kekerasan/>

Membangun Kedisiplinan Bagi Anak

Setiap orang tua selalu mengharapkan anak memiliki kedisiplinan. Disekolah guru mengharapkan murid disiplin. Dan kelak ketika dewasa anak menjadi pekerja yang dituntut untuk memiliki disiplin yang tinggi oleh atasannya.

Mengapa disiplin itu penting?

Berkaca dengan orang-orang sukses, ternyata mereka adalah orang-orang yang memiliki kedisiplinan. Disiplin waktu, disiplin dengan program yang dibuat, disiplin dalam menjaga kesehatan, disiplin dalam ibadah dan sebagainya.

Untuk itulah orang tua berusaha keras mendidik anak agar terbiasa dengan pola disiplin, mulai dari hal yang terkecil dan mulai dari usia sedini mungkin?

Apakah disiplin itu ?

Dari berbagai pengertian disiplin dapat dibuat suatu gambaran bahwa disiplin berhubungan dengan adanya serangkaian aturan, norma, ketentuan yang harus ditaati oleh seseorang atau sekelompok orang yang ditetapkan oleh orang tua, guru, atau pemimpin. Penegakkan disiplin hendaklah diikuti dengan adanya konsekuensi atas penerapannya, yaitu hukuman bila terjadi pelanggaran aturan, norma atau ketentuan.

Menurut pakar perkembangan Hurlock (1978) :

Perilaku disiplin merupakan perilaku seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan berguna dan bahagia dimasa datang. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Kohlberg, menjelaskan tentang Taraf Perkembangan disiplin :

- Taraf 1. Disiplin karena ingin memperoleh kasih sayang dan takut hukuman.(pada tahap ini anak tidak ada rasa bersalah untuk pelanggaran yang dilakukannya).
- Taraf 2. Disiplin jika kesenangan dipenuhi (pada tahap ini ortu harus hati-hati untuk tidak selalu memenuhi keinginan anak agar disiplin yang diterapkan menjadi efektif).
- Taraf 3. Disiplin karena mengetahui ada tuntutan di lingkungan. (pada usia sekolah mereka mengetahui ada aturan-aturan di sekolah atau lingkungan luar, jika anak sudah terbiasa di disiplin dilingkungan rumah maka ia akan mudah mengikutinya).
- Taraf 4. Disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoritas (mereka akan mengikuti perilaku figure otoritas, pandangan mereka tentang penerapan daturan apakah perlu dijalankan secara ketat atau dapat dilanggar tergantung pada apa yang dia amati dari figure-figur otoritas).
- Taraf 5. Disiplin karena telah melakukan nilai-nilai sosial, tata tertib atau prinsip-prinsip (mereka sudah dapat menilai baik-buruk, sudah cukup terlatih untuk mengontrol perilakunya dan mengarahkan dirinya pada hal-hal yang disetujui oleh kelompok sosialnya).

Schaefer (1996) mengatakan bahwa pendisiplinan akan lebih efektif jika memenuhi criteria :

- ☛ menghasilkan suatu keinginan perorangan atau pertumbuhan pada diri anak.
- ☛ Harga diri anak tetap terjaga.
- ☛ Selalu ada hubungan dekat antara anak dan orang tua.

Apa yang harus dilakukan orang tua dalam menanamkan disiplin pada usia anak-anak, terutama ketika harus menegakkan disiplin itu dengan memberikan konsekuensi hukuman bila dilanggar?

Yang pertama, orang tua harus memiliki pengetahuan bahwa :

- ☛ Disiplin tidak tertanam begitu saja.
- ☛ Disiplin yang ditanamkan pada masa kanak-kanak harus menyesuaikan dengan perkembangan usia anak.
- ☛ Setiap usia ada kemampuan yang dikuasai dan ada yang belum dikuasainya.

Yang kedua, orang tua harus memiliki pengetahuan tentang cara-cara yang tepat dan efektif dalam melatih disiplin sesuai dengan usia perkembangan anak.

Yang ketiga, disiplin adalah perilaku yang dipelajari anak dari orang tua, guru atau orang-orang disekitarnya.

Yang keempat, membuat aturan dengan standar-standar yang realistis, mengkomunikasikannya pada anak dan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan, bukan standar mutlak, dan menetapkan/membuat kesepakatan bersama.

Disiplin ditanamkan sejak usia anak masih sangat muda melalui pola-pola pembiasaan oleh orang tua, pengasuh dan orang-orang disekitarnya. Misalnya :

- ☛ Menyusui tepat waktu/makan tepat waktu
- ☛ Tidur pada jam tertentu
- ☛ Melatih membuang air.
- ☛ Melatih anak mengikuti pola orang tua disaat anak memasuki usia menjelajah dimana anak sangat sulit diatur.
- ☛ Dapat diajak berpikir mengenai konsekuensi yang diterima bila berbuat salah dan bila berbuat benar.
- ☛ Disiplin melalui kegiatan sehari-hari (membersihkan mainan, mencuci tangan sebelum makan, mencuci kaki sebelum tidur).
- ☛ Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.

Banyak cara yang dipilih seseorang dalam menegakkan disiplin. Namun beberapa cara memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan psikologis anak dimasa yang akan datang. Salah satunya adalah pola kekerasan yang banyak dipilih orang tua atau pendidik dalam menerapkan disiplin. Terutama berhubungan dengan pemberian hukuman sebagai konsekuensi dari pelanggaran disiplin.

Ada cara yang cukup efektif yang dapat dilakukan dalam menerapkan disiplin :

1. Menunjukkan penolakan untuk perilaku yang tidak diinginkan.

- Mengabaikan keberadaannya.
- Membelakangi
- Tidak memberikan perhatian untuk beberapa saat
- Pura-pura tidak melihat.
- Menolak menanggapi/mendengar pembicaraan anak.

- Tidak memenuhi keinginan anak.
2. Dialog tentang mengapa harus mengubah perilaku.
- Memberikan contoh melalui cerita fiktif
 - Menjelaskan konsekuensi dari perbuatan salah bagi anak maupun orang lain menggunakan hukuman dan penghargaan.
3. Memberikan hadiah, pujian atau penghargaan.
- memberikan belaian, senyum pelukan untuk beberapa saat untuk perilaku yang diharapkan.
 - Memberikan pujian untuk rasa percaya diri dalam menerapkan disiplin lebih banyak diberikan daripada kritikan.
 - Diberikan hak istimewa untuk penguat perilaku yang diharapkan.
4. Beri hukuman yang layak ;
- Mencabut haknya yang disenangi.
 - Membuat anak melakukan suatu tugas yang ada manfaatnya, namun tidak disenanginya.
5. Konsisten dalam menegakkan disiplin.

Penerapan disiplin oleh orang tua dan guru dapat menjadi kontrol bagi perilaku. Bila disiplin sudah menjadi kebiasaan maka akan membentuk watak anak atau siswa. Untuk masa depannya akan menjadikan insan yang tertib, yang dapat membedakan serta memilah hal-hal yang positif dalam hidupnya. Sumber : <http://salamahazhar.wordpress.com/2011/01/02/membangun-disiplin-pada-anak-tanpa-kekerasan/>

E. TRAPI ANAK PEMALAS .

Anak pemalas janganlah ditangani secara keliru. Menghukum dan menghina bukan cara pengubahan yang tepat, bahkan mungkin membuat anak jadi minder dan kurang percaya diri. Kepribadiannyapun menjadi lamban. Anak pemalas membutuhkan perhatian dan therapi yang pas.

Banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain ;

- ☛ Penyakit Anemia (kurang darah).

Jika melihat kondisi anak Anda lesu, kurang bergairah dan malas makan, lekas periksakan ke dokter untuk mendapatkan penyembuhan.

- ☛ Cara Mendidik Yang Salah.

Cara mendidik yang keras (otoriter) dan mengancam, membuat otak anak menjadi tumpul. Akibatnya anak tidak tanggap terhadap lingkungan.

- ☛ Dimanjakan

Kasih sayang ibu dan ayah yang berlebihan, membuat perasaan anak menjadi tumpul, tidak mau mengerti orang lain, tidak memiliki jiwa toleransi dan acuh tak acuh terhadap lingkungan.

- ☛ Cara Pengajaran Di Sekolah Yang Pasif.

Metode pengajaran yang teks books, pasif, membuat anak tidak kreatif dan tampak malas. Juga mata pelajaran yang terlalu padat dan paksaan membuat anak merasa sangat berat dan enggan. Dalam mengajar hendaknya disertakan rasa kasih sayang guru. Kasih sayang adalah kebutuhan utama seorang anak seperti halnya makan.

- ☛ Keacuhan Orang Tua.

Kedua orang tua tidak berpartisipasi saat si anak pertama kali masuk sekolah, padahal sesuatu yang baru amat membingungkan bagi anak kecil. Karena itu keterlibatan orang tua, terutama ibu, sangat membantu si kecil memasuki dunia barunya. Jika ayah dan ibunya tidak sempat mengantar dan menungguinya, bisa digantikan oleh anggota keluarga yang lain atau pembantu.

☛ Rumah Yang Tidak Rapi.

Kondisi rumah yang semrawut, tidak bersih dan tidak rapi, membuat konsentrasi belajar si anak menjadi terganggu. Pikirannya tidak menjadi jernih dan pada akhirnya tidak bergairah saat hendak pergi ke sekolah.

F. MEMBANGKITKAN SEMANGAT BELAJAR .

Kadang kita melihat, ada sebagian anak tampak senang sekali dengan situasi sekolahnya. Anak-anak ini seakan memiliki otak seperti sebuah spons, menyerap apa saja yang terjadi di lingkungannya dengan antusias. Anak-anak seperti ini biasanya menunjukkan prestasi belajar yang baik nantinya.

Namun sebagian lain dari anak-anak tersebut tampak menunjukkan sikap negatif terhadap sekolah. Mereka tampak enggan melakukan berbagai kegiatan. Atau malah suka menyendiri daripada bergabung bersama teman-temannya. Jika demikian, bagaimana mengharapkan anak-anak ini berprestasi kelak? Mengapa hal ini terjadi mengingat kedua kelompok anak-anak ini memiliki kemampuan yang kurang lebih sama?

Yang sering terjadi kemudian, orang tua lalu menyalahkan guru dan sekolah karena rendahnya motivasi anak-anak mereka untuk belajar. Padahal, orang tua memiliki pengaruh positif yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Tidak hanya ketika anak masih kecil, namun juga sepanjang hidupnya.

Berikut ini beberapa kiat/cara yang dapat diterapkan sejak dini untuk membantu meningkatkan keinginan si kecil belajar dan berprestasi di sekolahnya kelak. Tentu saja tidak dengan cara memaksa maupun menuntut, namun lebih pada berbagai arahan dan dukungan yang membuat anak merasa nyaman berkegiatan.

a. Menciptakan rutinitas.

Rutinitas membantu anak mandiri menjalani hari-harinya. Bayangkan jika sejak si kecil bangun pagi hingga malam hari ketika hendak tidur tergantung pada orang-orang dewasa di sekitarnya untuk mengarahkannya dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain. Anak-anak ini akan memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, dan belajar bahwa orang lain akan selalu mengambil tanggung jawab dirinya. Dengan begitu, jangan heran, jika suatu saat Anda terganggu oleh ketergantungan anak pada Anda dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari.

Karenanya, ciptakan rutinitas sejak dini dengan membiarkan si kecil melakukan sendiri kegiatan rutinnnya. Buatlah jadwal rutinitas yang harus dilakukan anak. Misalnya, bangun tidur, diikuti dengan membersihkan tempat tidur, menggosok gigi lalu sarapan bersama-sama Anda. Jika si

kecil belum bisa membaca jadwalnya, buatlah gambar aktivitasnya secara berurutan sehingga mudah dipahami dan diikutinya. Tentu saja penjadwalan rutinitas ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan dan usia anak.

b. Pembiasaan belajar

Anak usia prasekolah memang belum memiliki beban akademis yang mengharuskannya belajar pada waktu-waktu tertentu di rumah. Namun tidak ada salahnya Anda membiasakan anak duduk di meja belajar yang disediakan baginya pada saat yang sama setiap harinya, dan untuk jangka waktu yang sama pula.

Pada saat itu ajaklah si kecil melihat-lihat : buku cerita anak islam, buku iqra' atau anak islam suka membaca. Berilah kesempatan mereka untuk menggambar dengan memberikan buku khusus untuk coretan, bisa juga diberi buku mewarna. Sese kali cari buku yang bertulisan arab dan bergambar kepada anak-anak agar ia menjadi biasa dengan bahasa agamanya.

Kegiatan itu dilaksanakan tetap di meja yang disediakan. Cara ini membuat anak terbiasa mengerjakan pekerjaannya di atas meja yang disediakan untuknya. Adapun waktu terserah anda, bisa setelah zhuhur atau ashar. Sedangkan ba'da sholat maghrib atau isya anda bisa memberikan tauladan dengan membaca Al Quran di hadapan mereka. Jika kegiatan ini menjadi rutinitas niscaya akan menimbulkan efek positif kepada perkembangan minat belajar anak.

c. Meningkatkan komunikasi

Komunikasi yang baik merupakan prioritas utama dari semua kebiasaan yang dapat meningkatkan keinginan anak berprestasi. Sementara, gaya hidup di perkotaan yang sibuk membuat waktu untuk berkomunikasi dengan anak sangat terbatas. Orang tua perlu menjadwalkan waktu khusus untuk bercakap-cakap dengan anak setiap hari. Misalnya saat minum teh di sore hari, atau makan malam bersama keluarga. Yang terpenting, matikan TV atau singkirkan hal-hal yang mungkin mengganggu komunikasi Anda dengan si kecil.

Mendengar adalah salah satu bagian penting dalam komunikasi. Jika orang tua terbiasa mendengar anaknya berbicara, maka anak juga akan mendengar jika Anda berbicara. Sikap ini akan membuat **anak lebih terbuka** kelak ketika memasuki usia remaja. Keadaan ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar pada

anak kelak, karena keengganan anak untuk berprestasi (underachievement), biasanya merupakan efek lanjutan dari komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak.

d. Bermain dan permainan

Bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk belajar berbagai hal. Cobalah bersenang-senang bersama dengan menciptakan berbagai permainan dengan anak. Seimbangkan antara permainan di dalam rumah dan di luar rumah yang menghasilkan manfaat berbeda.

e. Menjadi Tauladan

Anak akan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Mereka menjadikan Anda, orang tuanya, sebagai model yang patut diikuti. Namun, tentu saja si kecil hanya akan meniru perilaku yang terlihat olehnya. Tunjukkanlah kepada anak bahwa Anda sangat menyukai apa pun yang Anda kerjakan. Karena, jika tidak, si kecil akan meniru perilaku Anda yang gemar mengeluhkan pekerjaan. Bukan tidak mungkin jika nantinya si kecil akan sering mengeluhkan pelajaran maupun guru-guru di sekolahnya jika Anda tidak segera mengubah sikap.

Berikutnya adalah tips bagaimana agar, anak kita menjadi rajin dan mudah sekali belajar dan sekolah.

1. Saat pulang sekolah tanyakan *"hai sayang, apa yang menyenangkan hari ini disekolah?"* Otomatis otak anak akan mencari hal-hal yang menyenangkan disekolah dan ini secara tidak langsung akan memberitahu sang anak bahwa sekolah adalah tempat yang menyenangkan.
2. Saat anak tidur (Hypnosleep), katakan *"makin hari, belajar makin menyenangkan", "sama halnya dengan bermain, belajar juga sangat menyenangkan", "mudah sekali bagimu untuk belajar (berhitung, menghafal dll)"*.
3. Jelaskan manfaat dari pelajaran yang sedang dipelajari (sesuai dengan minat anak tersebut) misal: dengan mempelajari perkalian, maka saat liburan naik kelas nanti nanti kamu bisa menghitung berapa harga barang yang akan kamu beli di **Singapore** dan kamu bisa membandingkannya dengan harga di Indonesia. Jika kamu menguasai conversation dalam

bahasa inggris maka kamu akan sangat mudah berkomunikasi dengan pelatih sepak bolamu yang dari Thailand.

5. Jika anak kita masih kecil dan masih suka dibacakan cerita

6. Gunakan surat rahasia dari orangtua kepada anak, kita bisa berkata *“nak, Ibu telah meletakkan surat rahasia buat kamu. Cuma kamu dan ibu yang tahu isinya. Ibu letakan dibawah bantal tidurmu, bacalah setelah makan ya”*. Isinya bisa berupa kata-kata yang menyemangati anak dalam kegiatan belajar dan sekolahnya.

G. MEMBANGKITKAN MINAT BACA PADA ANAK.

"Buku adalah jendela dunia". Hal ini menggambarkan pentingnya membaca untuk menambah wawasan kita, tetapi tidak jarang kita jumpai orang yang tidak suka membaca. Hal ini bukanlah hal yang tidak dapat dicegah, karena orangtua dapat membangkitkan minat baca anak dengan cara membacakan cerita nyata bukan khayalan atau dongeng.

Bahkan, kegiatan ini merupakan hal terbaik yang dapat diberikan orangtua kepada anak. Ungkapan ini tidak berlebihan, karena 90 persen kualitas otak anak dipengaruhi saat anak berusia nol sampai 3 tahun, sehingga periode ini disebut dengan periode emas. Maka, orangtua hendaknya membantu anak semaksimal mungkin pada periode ini agar perkembangan intelektual dan emosional maksimal. Salah satu hal yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan membacakan cerita sejak dini untuk anak, bahkan sejak dalam kandungan karena ada banyak manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukannya.

Membaca adalah kemampuan yang terpenting bagi seseorang, karena dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Jutaan anak yang menghabiskan waktu di depan televisi ataupun video game sering gagal untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Sehingga mereka gagal mempelajari banyak hal yang berharga. Hasil penelitian menunjukkan banyak pelajar SMA bahkan perguruan tinggi yang tidak sanggup membaca pada tingkat paling dasar agar sukses dalam mengerjakan tugas-tugas mereka. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca harus mulai dikuasai seorang anak sejak dini. Mengajar anak untuk membaca adalah tugas utama yang penting.

Banyak orang tua berpikir bahwa pendidikan anak dimulai ketika anak mereka masuk sekolah setidaknya pada saat anak mereka masuk play group dan taman kanak-kanak. Namun fakta menunjukkan bahwa sesaat setelah bayi lahir, otak bayi mulai berfungsi penuh dan siap menyerap semua informasi untuk digunakan kemudian oleh bayi tersebut. Karena itu, mulailah proses pengajaran sejak kelahiran. Buanglah pemikiran bahwa pengajaran dan pendidikan hanya bisa dilakukan oleh guru di sekolah atau mereka yang ahli dalam bidang pendidikan formal. Penelitian yang mendalam tentang hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dan keahlian seorang anak dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan, seperti belajar berbicara dan belajar membaca, bergantung pada banyaknya interaksi mula-mula secara alamiah antara bayi dan orang tuanya, serta kemampuan orang tua untuk membantunya mulai belajar secara mandiri.

Orang tua berperan aktif untuk membantu anak mereka yang masih kecil untuk menguasai kemampuan membaca agar terhindar dari masalah di kemudian hari dalam pendidikan di sekolah. Hal ini bisa dimulai dengan cara sederhana dan membuatnya sebagai bagian dari rutinitas dalam kehidupan seorang anak. Dengan demikian dia dapat menguasai kemampuan membaca bahkan sebelum memasuki sekolah.

Saat yang paling tepat untuk memulai adalah sedini mungkin. Saat bayi lahir, cobalah mulai berbicara kepada bayi Anda. Ingatlah bahwa ia sedang belajar suatu "bahasa asing" sehingga membutuhkan semua bantuan yang dapat Anda berikan. Kata-kata penuh kasih sayang serta semua komunikasi lisan tidak hanya meyakinkan rasa sayang Anda kepada sang bayi, namun juga secara tetap tentu memperkenalkan kepadanya bahasa asing yang sedang ia pelajari.

Peringatan Penting :

YANG TERBAIK BAGI ANDA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN ANAK SEJAK DINI ADALAH MEMPERBANYAK HAFALAN AL QURAN ;BERIKAN HAFALAN BACAAN SHOLAT DAN DO'A-DO'A HARIAN DARI HADITS-HADITS SHOHIH.

Inilah pola pendidikan Islam . Karena betapa banyaknya orang tua terpengaruh dengan promosi kuffar hingga sedini mungkin mereka mengajarkan anaknya membaca latin; music; bahasa asing (selain bahasa arab) yang akhirnya mereka mengabaikan apa yang berhubungan dengan din (agama) anaknya. Ketika ini dipahami, dan sedang berlangsung sebagai pokok utama, jadikanlah belajar membaca latin sebagai tambahan dengan melakukan beberapa roses:

Pada proses pertama, sang bayi hanya akan mempelajari dari suara saja dan ini bisa berlangsung sejak kandungan. Kemudian ketika ia mulai bisa melihat lingkungan sekelilingnya, Anda dapat menggunakan alat bantu visual misalnya mainan yang dapat membuatnya belajar sekaligus bisa bermain. Namun yang terbaik, Anda dapat menggunakan alat bantu yang membantunya belajar membaca sekaligus membuatnya terhibur.

Cara Mengajar Membaca untuk Anak sejak Dini Mulailah dengan menunjukkan satu atau dua huruf yang berwarna cerah. Perangkat seperti ini banyak tersedia di toko mainan anak. Gunakan huruf-huruf ini sebagai mainan bagi sang bayi, namun Anda dapat sedikit menekankan kepada sang bayi dengan menyebutkan nama huruf tersebut kepadanya setiap kali ia mengamati huruf tersebut. Tambahlah satu huruf secara perlahan seraya ia semakin bertumbuh. Seraya waktu

berjalan, ia akan mulai dapat mengidentifikasi banyak huruf meski belum mampu mengucapkannya.

Setelah sang anak mengetahui semua huruf, maka tahap selanjutnya adalah memperkenalkan huruf-huruf tersebut pada urutan yang tepat. Di Indonesia kebiasaan membaca adalah dari kiri ke kanan. Maka susunlah huruf-huruf tersebut dari kiri ke kanan. Ketika ia sudah mulai berbicara, mintalah ia menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan urutan dari kiri ke kanan.

Tiga Langkah Pertama Membaca:

1. Perkenalkan dan sebutkan setiap huruf pada bayi Anda.
2. Sebut nama huruf-huruf dengan urutan kiri ke kanan.
3. Bantulah ia mengerti bahwa huruf tercetak menggambarkan suara yang diucapkan

Setelah seorang anak mengenali semua huruf, mulailah dengan mulai mengajarkan mengenal kata. Salah satu cara terbaik adalah dengan memperkenalkan namanya. Misalnya dengan menyusun huruf-huruf yang membentuk namanya. Lalu orang tua mengucapkan susunan huruf-huruf tersebut serta namanya. Ketika ia mulai lancar mengucapkan namanya, tambahkan kata lain yang mudah dimengerti seperti abi, ummi, atau kata lainnya. Lakukan semua hal tersebut dalam kondisi santai dan juga dalam suasana bermain. Selain itu, Anda juga dapat membacakan sebuah cerita dalam buku yang memiliki gambar dengan warna yang cerah. Sang anak akan lebih terbiasa membaca jika Anda sering membacakan buku yang menarik kepada anak Anda yang masih kecil. Dengan demikian ia akan semakin mengerti bahwa huruf-huruf tersusun menjadi kata yang memiliki ucapan dan arti tersendiri.

Agar kegiatan ini tidak membosankan, hendaknya saat membacakan cerita dilakukan dengan seekspresif mungkin. Gunakan intonasi suara sesuai karakter tokoh yang ada. Anda juga dapat menggunakan bahasa tubuh yang sesuai aatau melakukan efek drama seperti tertawa, berbisik, menjerit atau merengek untuk membuat anak berimajinasi.

Karena selera anak bisa berbeda, maka bila Anda hendak membeli sebuah buku, libatkan anak untuk memilih buku yang disukainya. Ini tentu dapat dilakukan ketika anak Anda sudah mengerti dan cukup umur untuk menentukan pilihannya. Selanjutnya, tugas Anda sebagai orangtua

adalah menyeleksi buku yang dipilih anak apakah sesuai dengan usianya. Waktu yang paling baik untuk membacakan buku adalah saat anak menjelang tidur. Sisihkan 15 menit sampai 20 menit untuk mebacakannya karena pada saat inilah daya ingat anak semakin kuat.

Dalam bagian terdahulu Stimulasi pendidikan pra kelahiran penyusun manganjurkan agar orang tua rajin membaca Al Quran, Hadits , siroh Nabi ﷺ , kisah sahabat dan lainnya dari kisah-kisah nyata yang berdasarkan Al Quran maupun Sunnah Nabi ﷺ. Demikian pula hendaknya dilakukan bagi anak setelah kelahirannya. Hal ini memiliki beberapa faedah antara lain :

- Menanamkan kecintaan anak untuk membaca buku. Dengan gemar membaca buku tentu akan menambah pengetahuan anak dan dapat menjadikannya manusia yang berkualitas di masa depan.
- Membuat anak menjadi lebih tenang dan nyaman. Karena suara orangtua sudah biasa didengar sejak dalam kandungan, maka ketika mendengar suara Anda setelah anak lahir membuatnya merasa tidak sendirian, sehingga anak merasa lebih nyaman.
- Membantu anak mengenal kata dan kalimat. Ketika orangtua membacakan cerita, anak akan mendengar kata yang Anda ucapkan. Hal ini akan menambah perbendaharaan kata yang dimilikinya, membantunya mengenal arti kata dan kalimat. Anda juga dapat menerangkan arti suatu kata yang kelihatannya asing atau belum diketahui artinya.
- Meningkatkan hubungan emosional orangtua dan anak. Membacakan cerita dapat membuat anak merasa diperhatikan. Anda juga dapat membacakan cerita dengan memeluk atau bersentuhan secara fisik sehingga anak merasa disayangi.

Jangan lupa perdengarkanmereka bacaan Al Quran dan Do'a-do'a pada malam hari menjelang tidur.

Jika para peneliti barat menyatakan bahwa kebiasaan mendengarkan bacaan akan mempengaruhi kecerdasan dengan alas an bahwa pada saat anak berumur 3 tahun, pertumbuhan otak sudah mencapai 90% dari otak dewasa. Setelah usia 3 tahun keatas tinggal fase pembesaran dan pematangan neuron. Oleh karena itu dalam usia dini anak perlu diperkenalkan dengan ayat-ayat Al Quran karena otak mereka merekam apapun yang dibacakan pada mereka.

Sedangkan untuk mengembangkan daya fantasi positif mereka dapat diperkenalkan dengan buku-buku yang penuh warna-warni disamping mengenal berbagai bentuk bangunan islami. Karena pada usia dini anak belum mampu memperlakukan buku dengan baik, maka fisik buku yang diperlukan anak umumnya mesti kuat dan tebal, tak mudah robek dan gampang dibuka.”

H. BEBERAPA PROBLEM ANAK LAINNYA

1. Fobia sekolah.

Sumber <http://alkohol7.wordpress.com/2008/12/18/fobia-sekolah-dan-penanganannya/>

Pengertian Fobia Sekolah

Kata “fobia” menurut Baker Encyclopedia of Psychology and Counseling adalah suatu gangguan, yaitu gangguan ketakutan yang tidak rasional atau irrational fear dari obyek-obyek atau situasi-situasi yang tidak berbahaya. Secara singkat Ivan Ward dalam buku yang berjudul Phobia mendefinisikan bahwa fobia adalah sebagai ketakutan yang tidak masuk akal.

Fobia sekolah adalah *bentuk kecemasan yang tinggi terhadap sekolah yang biasanya disertai dengan berbagai keluhan yang tidak pernah muncul atau pun hilang ketika “masa keberangkatan” sudah lewat, atau hari Minggu / libur*. Fobia sekolah dapat sewaktu-waktu dialami oleh setiap anak hingga usianya 14 - 15 tahun, saat dirinya mulai bersekolah di sekolah baru atau menghadapi lingkungan baru atau pun ketika ia menghadapi suatu pengalaman yang tidak menyenangkan di sekolahnya.

Tingkatan dan Jenis Penolakan Terhadap Sekolah

Para ahli menunjuk adanya beberapa tingkatan school refusal, mulai dari yang ringan hingga yang berat (fobia), yaitu:

1. Initial school refusal behavior

adalah sikap menolak sekolah yang berlangsung dalam waktu yang sangat singkat (seketika/ tiba-tiba) yang berakhir dengan sendirinya tanpa perlu penanganan.

2. Substantial school refusal behavior

adalah sikap penolakan yang berlangsung selama minimal 2 minggu.

3. Acute school refusal behavior

adalah sikap penolakan yang bisa berlangsung 2 minggu hingga 1 tahun, dan selama itu anak mengalami masalah setiap kali hendak berangkat sekolah

4. Chronic school refusal behavior

adalah sikap penolakan yang berlangsung lebih dari setahun, bahkan selama anak tersebut bersekolah di tempat itu.

Tanda-tanda Fobia Sekolah

Ada beberapa tanda yang dapat dijadikan sebagai kriteria fobia sekolah atau pun school refusal, yaitu:

- Menolak untuk berangkat ke sekolah.
- Mau datang ke sekolah, tetapi tidak lama kemudian minta pulang
- Pergi ke sekolah dengan menangis, menempel terus dengan ummi/abi, atau menunjukkan “tantrum”nya seperti menjerit-jerit di kelas, agresif terhadap anak lainnya (memukul, menggigit, dsb.) atau pun menunjukkan sikap-sikap melawan/ menentang gurunya
- Menunjukkan ekspresi/ raut wajah sedemikian rupa untuk meminta belas kasih guru agar diijinkan pulang - dan ini berlangsung selama periode tertentu.
- Tidak masuk sekolah selama beberapa hari.
- Keluhan fisik yang sering dijadikan alasan seperti sakit perut, sakit kepala, pusing, mual, muntah-muntah, diare, gatal-gatal, gemeteran, keringatan, atau keluhan lainnya. Anak berharap dengan mengemukakan alasan sakit, maka ia diperbolehkan tinggal di rumah.
- Mengemukakan keluhan lain (di luar keluhan fisik) dengan tujuan tidak usah berangkat ke sekolah.
- Senang berdiam diri di dalam kamar dan kurang mau bergaul .

Waktu Berlangsungnya Fobia Sekolah

Berapa lama waktu berlangsungnya fobia sekolah amat tergantung pada penanganan yang dilakukan oleh orang tua. Makin lama anak dibiarkan tidak masuk sekolah (tidak mendapat penanganan apapun), makin lama problem itu akan selesai dan makin sering/ intens keluhan yang dilontarkan anak. Namun, makin cepat ditangani, problem biasanya akan berangsur-angsur pulih dalam waktu sekitar 1 atau 2 minggu. Anak yang mengalami fobia sekolah selalu memiliki alasan untuk tidak masuk

sekolah ,sehingga dalam hal ini orang tua khususnya harus jeli dalam memahami kebutuhan anaknya.

Fobia sekolah perlu penanganan serius. Tujuan penanganan utama adalah segera kembali ke sekolah. Semakin lama tidak sekolah, semakin sulit untuk kembali.

Faktor Penyebab Fobia Sekolah

Ada beberapa penyebab yang membuat anak seringkali menjadi mogok sekolah. orangtua perlu bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menyikapi sikap pemogokan itu, agar dapat memberikan penanganan yang benar-benar tepat. Alangkah baiknya, jika orangtua mau bersikap terbuka dalam mempelajari dan mencari semua kemungkinan yang bisa terjadi.

Konsultasi dengan guru di sekolah, shearing dengan sesama orangtua murid, diskusi dengan anak, konsultasi dengan konselor/ psikolog, (kalau perlu) memeriksakan anak ke paramedis/ dokter sesuai keluhan yang dikemukakannya, hingga introspeksi diri - adalah metode yang tepat untuk mendapatkan gambaran penyebab dari fobia sekolah anak. Berhati-hatilah untuk membuat diagnosa secara subyektif, didasarkan pada pendapat pribadi diri sendiri atau keluhan anak semata. Di bawah ini ada beberapa penyebab fobia sekolah dan school refusal:

1. Kecemasan (Separation Anxiety)

Kecemasan pada umumnya dialami anak-anak kecil usia balita (18 - 24 bulan). Kecemasan itu sebenarnya adalah fenomena yang normal. Anak yang lebih besar pun (preschooler, TK hingga awal SD) tidak luput dari kecemasan. Bagi mereka, sekolah berarti pergi dari rumah untuk jangka waktu yang cukup lama. Mereka tidak hanya akan merasa rindu terhadap orangtua, rumah, atau pun mainannya - tapi mereka pun cemas menghadapi tantangan, pengalaman baru dan tekanan-tekanan yang dijumpai di luar rumah.

Kecemasan bisa saja dialami anak-anak yang berasal dari keluarga harmonis, hangat dan akrab yang amat dekat hubungannya dengan orangtua. Singkat kata, tidak ada masalah dengan orangtua. Orangtua mereka adalah orangtua yang baik dan peduli pada anak, dan mempunyai kelekatan yang baik. Namun tetap saja anak cemas pada saat sekolah tiba.

Tanpa orangtua pahami, anak-anak sering mencemaskan orangtuanya. Mereka takut kalau-kalau orangtua mereka diculik, atau diserang monster atau mengalami kecelakaan sementara mereka tidak berada di dekat orangtua. Ketakutan itu tidak dibuat-buat, namun merupakan fenomena yang biasa hinggap pada anak-anak usia batita dan balita. Oleh sebab itu, mereka tidak ingin berpisah dari orangtua dan malah lengket-nempel terus pada ummi-abinya.

Peningkatan kecemasan menimbulkan rasa tidak nyaman pada tubuh mereka, dan ini lah yang sering dikeluhkan (perut sakit, mual, pusing, dsb.). Sejalan dengan perkembangan kognisi anak, ketakutan dan kecemasan yang bersifat irrasional itu akan memudar dengan sendirinya karena anak mulai bisa berpikir logis dan realistis.

Kecemasan bisa muncul kala anak selesai menjalani masa liburan panjang atau pun mengalami sakit serius hingga tidak bisa masuk sekolah dalam jangka waktu yang panjang. Selama di rumah atau liburan, kuantitas kedekatan dan interaksi antara orangtua dengan anak tentu saja lebih tinggi dari pada ketika masa sekolah. Situasi demikian, sudah tentu membuat anak nyaman dan aman. Pada waktu sekolah tiba, anak harus menghadapi ketidakpastian yang menimbulkan rasa cemas dan takut. Namun, dengan berjalannya waktu, anak yang memiliki rasa percaya diri, dapat perlahan-lahan beradaptasi dengan situasi sekolah.

Peneliti berpendapat, anak yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah, berpotensi menjadi anak yang mudah cemas dan cenderung mudah mengalami depresi. Banyak orangtua yang tidak sadar bahwa sikap dan pola asuh yang diterapkan pada anak ikut menyumbang terbentuknya dependency (ketergantungan), rasa kurang percaya diri dan kekhawatiran yang berlebihan. Contohnya, sikap orangtua yang overprotective terhadap anak hingga tidak menumbuhkan rasa percaya diri keberanian dan kemandirian. Anak tidak pernah diperbolehkan, dibiarkan atau didorong untuk berani mandiri. Orangtua takut kalau-kalau anaknya kelelahan, terluka, jatuh, tersesat, sakit, dan berbagai alasan lainnya. Anak selalu berada dalam proteksi, pelayanan dan pengawasan melekat dari orangtua.

Akibatnya, anak akan tumbuh menjadi anak manja, selalu tergantung pada pelayanan dan bantuan orangtua, penakut, cengeng, dan tidak mampu memecahkan persoalannya sendiri. Banyak orangtua yang tanpa sadar membuat pola ketergantungan ini berlangsung terus-menerus agar mereka merasa selalu dibutuhkan (berarti, berguna) dan sekaligus menjadikan anak sebagai teman “abadi”. Padahal, dibalik ketergantungan sang anak terhadap orangtua, tersimpan kebutuhan dan

ketergantungan orangtua pada “pengakuan” sang anak. Akibatnya, keduanya tidak dapat memisahkan diri saat anak harus mandiri dan sulit bertumbuh menjadi individu yang dewasa.

2. Pengalaman Negatif di Sekolah atau Lingkungan

Mungkin saja anak menolak ke sekolah karena dirinya kesal, takut dan malu setelah mendapat cemoohan, ejekan atau pun di”ganggu” teman-temannya di sekolah. Atau anak merasa malu karena tidak cantik, tidak kaya, gendut, kurus, hitam, atau takut gagal dan mendapat nilai buruk di sekolah.

Di samping itu, persepsi terhadap keberadaan guru yang galak, pilih kasih, atau “seram” membuat anak jadi takut dan cemas menghadapi guru dan mata pelajarannya. Atau, ada hal lain yang membuatnya cemas, seperti mobil jemputan yang tidak nyaman karena ngebut, perjalanan yang panjang dan melelahkan, takut pergi sendiri ke sekolah, takut sekolah setelah mendengar cerita seram di sekolah, takut menyeberang jalan, takut bertemu seseorang yang “menyeramkan” di perjalanan, takut diperas oleh kawanan anak nakal, atau takut melewati jalan yang sepi. Para ahli mengatakan, bahwa masalah-masalah tersebut sudah dapat menimbulkan stress dan kecemasan yang membuat anak menjadi tegang, resah, dan mulai merengek tidak mau sekolah, ketika mulai mendekati waktu keberangkatan.

Masalahnya, tidak semua anak bisa menceritakan ketakutannya itu karena mereka sendiri terkadang masih sulit memahami, mengekspresikan dan memformulasikan perasaannya. Belum lagi jika mereka takut dimarahi orangtua karena dianggap alasannya itu mengada-ada dan tidak masuk akal. Dengan sibuknya orangtua, sementara anak-anak lebih banyak diurus oleh baby sitter atau pengasuh, makin membuat anak sulit menyalurkan perasaannya; dan akhirnya yang tampak adalah mogok sekolah, agresif, pemurung, kehilangan nafsu makan, keluhan-keluhan fisik, dan tanda-tanda lain seperti yang telah disebutkan di atas

3. Problem Dalam Keluarga

Penolakan terhadap sekolah bisa disebabkan oleh problem yang sedang dialami oleh orangtua atau pun keluarga secara keseluruhan. Misalnya, anak sering mendengar atau bahkan melihat pertengkaran yang terjadi antara abi-umminya, tentu menimbulkan tekanan emosional yang mengganggu konsentrasi belajar. Anak merasa ikut bertanggung jawab atas kesedihan yang dialami orangtuanya, dan ingin melindungi, entah

umminya - atau abinya. Sakitnya salah seorang anggota keluarga, entah orangtua atau kakak/adik, juga dapat membuat anak enggan pergi ke sekolah. Anak takut jika terjadi sesuatu dengan keluarganya yang sakit ketika ia tidak ada di rumah.

4. Pola hubungan orangtua dan anak yang tidak sehat.

Yang dimaksud adalah sikap orangtua yang tidak dapat memperlakukan anak-anak sebagai pribadi yang seutuhnya. Orangtua cenderung overprotective, selalu mengatur, pilih kasih dan lain-lain. Atau sebaliknya, orangtua kurang peduli, terlalu sibuk dengan pekerjaan sendiri dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam rumah tangga. Akibatnya, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak sehat.

Penanganan Terhadap Anak yang Mengalami Fobia Sekolah

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua dalam menangani masalah fobia sekolah antara lain :

1. Tetap menekankan pentingnya bersekolah

Para ahli pendidikan dan psikolog berpendapat bahwa terapi terbaik untuk anak yang mengalami fobia sekolah adalah dengan mengharuskannya tetap bersekolah setiap hari (the best therapy for school phobia is to be in school every day). Karena rasa takut harus diatasi dengan cara menghadapinya secara langsung. Menurut para ahli tersebut, keharusan untuk mau tidak mau setiap hari masuk sekolah, malah menjadi obat yang paling cepat mengatasi masalah fobia sekolah, karena lambat laun keluhannya akan makin berkurang hari demi hari. Makin lama dia “dijinkan” tidak masuk sekolah, akan makin sulit mengembalikannya lagi ke sekolah, dan bahkan keluhannya akan makin intens dan meningkat. Selain itu, dengan mengijinkannya absen dari sekolah, anak akan makin ketinggalan pelajaran, serta makin sulit menyesuaikan diri dengan teman-temannya.

Kemungkinan besar anak akan coba-coba bernegosiasi dengan orangtua, untuk menguji ketegasan dan konsistensi orangtua. Jika ternyata pada suatu hari orangtua akhirnya “luluh”, maka keesokan harinya anak akan mengulang pola yang sama. Tetaplah bersikap hangat, penuh pengertian, namun tegas dan bijaksana sambil menenangkan anak bahwa semua akan lebih baik setibanya dia di sekolah.

2. Berusahalah untuk tegas dan konsisten

Berusahalah untuk tegas dan konsisten dalam bereaksi terhadap keluhan, renekan, tantrum atau pun rajukan anak yang tidak mau sekolah.dalam bereaksi terhadap keluhan, renekan, tantrum atau pun rajukan anak yang tidak mau sekolah. Entah karena pusing mendengar suara anak atau karena amat mengkhawatirkan kesehatan anak, orangtua seringkali meluluskan permintaan anak. Tindakan ini tentu tidak sepenuhnya benar. Jika ketika bangun pagi anak segar bugar dan bisa berlari-lari keliling rumah atau pun sarapan pagi dengan baik, namun pada saat mau berangkat sekolah, tiba-tiba mogok - maka sebaiknya orangtua tidak melayani sikap “negosiasi” anak dan langsung mengantarnya ke sekolah. Satu hal penting untuk diingat adalah hindari sikap menjanjikan hadiah jika anak mau berangkat ke sekolah, karena hal ini akan menjadi pola kebiasaan yang tidak baik (hanya mau sekolah jika diberi hadiah). Anak tidak akan mempunyai kesadaran sendiri kenapa dirinya harus sekolah dan terbiasa memanipulasi orangtua/ lingkungannya. Anak jadi tahu bagaimana taktik atau strategi yang jitu dalam mengupayakan agar keinginannya terlaksana.

Jika sampai terlambat, anak tetap harus berangkat ke sekolah - kalau perlu ditemani/ diantar orangtua. Demikian juga jika sesampai di sekolah anak minta pulang, maka orangtua harus tegas dan bekerja sama dengan pihak guru untuk menenangkan anak agar akhirnya anak merasa nyaman kembali. Jika anak menjerit, menangis, ngamuk, marah-marah atau bertingkah laku aneh-aneh lainnya, orangtua hendaknya sabar. Ajaklah anak ke tempat yang tenang dan bicaralah baik-baik hingga kecemasan dan ketakutannya berkurang / hilang, dan sesudah itu bawalah anak kembali ke kelasnya. Situasi ini dialami secara berbeda antara satu orang dengan yang lain, tergantung dari kemampuan orangtua menenangkan dan mendekatkan diri pada anak. Namun jika orangtua mengalami kesulitan dalam menghadapi sikap anaknya, mintalah bantuan pada guru atau sesama orangtua murid lainnya yang dikenal cukup dekat oleh anak. Terkadang, keberadaan mereka justru membuat anak lebih bisa mengendalikan diri.

3. Konsultasikan masalah kesehatan anak pada dokter

Jika orangtua tidak yakin akan kesehatan anak, bawalah segera ke dokter untuk mendapatkan kepastian tentang ada/ tidaknya problem kesehatan anak. orangtua tentu lebih peka terhadap keadaan anaknya setiap hari; perubahan sekecil apapun biasanya akan mudah dideteksi orangtua. Jadi, ketika anak mengeluhkan sesuatu pada tubuhnya(pusing, mual,dan sebagainya.),orangtua dapat membawa nya ke dokter yang buka praktek di pagi hari agar setelah itu anak tetap dapat kembali ke sekolah. Selain itu, dokter pun dapat membantu orangtua memberikan

diagnosa, apakah keluhan anak merupakan pertanda dari adanya stress terhadap sekolah, atau kah karena penyakit lainnya yang perlu ditangani secara seksama.

4. Bekerjasama dengan guru kelas atau asisten lain di sekolah

Pada umumnya para guru sudah biasa menangani masalah fobia sekolah atau pun school refusal (terutama guru-guru pre-school hingga TK). Hampir setiap musim sekolah tiba, ada saja murid yang mogok sekolah atau menangis terus tidak mau ditinggal orangtuanya atau bahkan minta pulang. Orangtua bisa minta bantuan pihak guru atau pun school assistant untuk menenangkan anak dengan cara-cara seperti membawanya ke perpustakaan, mengajak anak beristirahat sejenak di tempat yang tenang, atau pada anak yang lebih besar, guru dapat mendiskusikan masalah yang sedang memberati anak. Guru yang bijaksana, tentu bersedia memberikan perhatian ekstra terhadap anak yang mogok untuk mengembalikan kestabilan emosi sambil membantu anak mengatasi persoalan yang dihadapi - yang membuatnya cemas, gelisah dan takut. Selain itu, berdiskusi dengan guru untuk meneliti faktor penyebab di sekolah (misalnya diejek teman, dipukul, dsb) adalah langkah yang bermanfaat dalam upaya memahami situasi yang biasa dihadapi anak setiap hari.

5. Luangkan waktu untuk berdiskusi/berbicara dengan anak

Luangkan waktu yang intensif dan tidak tergesa-gesa untuk dapat mendiskusikan apa yang membuat anak takut, cemas atau enggan pergi ke sekolah. Hindarkan sikap mendesak atau bahkan tidak mempercayai kata-kata anak. Cara ini hanya akan membuat anak makin tertutup pada orangtua hingga masalahnya tidak bisa terbuka dan tuntas. Orangtua perlu menyatakan kesediaan untuk mendampingi dan membantu anak mengatasi kecemasannya terhadap sesuatu, termasuk jika masalah bersumber dari dalam rumah tangga sendiri. Orangtua perlu introspeksi diri dan kalau perlu merubah sikap demi memperbaiki keadaan dalam rumah tangga.

Orangtua pun dapat mengajarkan cara-cara atau strategi yang bisa anak gunakan dalam menghadapi situasi yang menakutkannya. Lebih baik membekali anak dengan strategi pemecahan masalah daripada mendorongnya untuk menghindari problem, karena anak akan makin tergantung pada orangtua, makin tidak percaya diri, makin penakut, dan tidak termotivasi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

6. Lepaskan anak secara bertahap

Pengalaman pertama bersekolah tentu mendatangkan kecemasan bagi anak, terlebih karena ia harus berada di lingkungan baru yang masih asing baginya dan tidak dapat ia kendalikan sebagaimana di rumah. Tidak heran banyak anak menangis sampai menjerit-jerit ketika diantar umminya ke sekolah. Pada kasus seperti ini, orangtua perlu memberikan kesempatan pada anak menyesuaikan diri dengan lingkungan baru-nya. Pada beberapa sekolah, orangtua/ pengasuh diperbolehkan berada di dalam kelas hingga 1 - 2 minggu atau sampai batas waktu yang telah ditentukan pihak sekolah. Lepaskan anak secara bertahap, misalnya pada hari-hari pertama, orangtua berada di dalam kelas dan lama kelamaan bergeser sedikit-demi sedikit di luar kelas namun masih dalam jangkauan penglihatan anak. Jika anak sudah bisa merasa nyaman dengan lingkungan baru dan tampak "happy" dengan teman-temannya - maka sudah waktunya bagi orangtua untuk meninggalkannya di kelas dan sudah waktunya pula bagi orangtua untuk tidak lagi bersikap overprotective, demi menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan kemandirian.

7. Konsultasikan pada psikolog/konselor jika masalah terjadi berlarut-larut

Jika anak tidak dapat mengatasi fobia sekolahnya hingga jangka waktu yang panjang, hal ini menandakan adanya problem psikologis yang perlu ditangani secara proporsional oleh ahlinya. Apalagi, jika fobia sekolah ini sampai mengakibatkan anak ketinggalan pelajaran, prestasinya menurun dan hambatan penyesuaian diri yang serius - maka secepat mungkin persoalan ini segera dituntaskan.

Psikolog/ konselor akan membantu menemukan pokok persoalan yang mendasari ketakutan, kecemasan anak, sekaligus menemukan elemen lain yang tidak terpikirkan oleh keluarga - namun justru timbul dari dalam keluarga sendiri (misalnya takut dapat nilai jelek karena takut dimarahi oleh abinya).

Untuk itulah konselor/ psikolog umumnya menghendaki keterlibatan secara aktif dari pihak orangtua dalam menangani masalah yang dihadapi anaknya. Jadi, orangtua pun harus belajar mengenali siapa dirinya dan menilai bagaimana perannya sebagai orangtua melalui masalah-masalah yang timbul dalam diri anak.

Sumber <http://alkohol7.wordpress.com/2008/12/18/fobia-sekolah-dan-penanganannya/>

2. Hiperaktif.

<http://keluargasehat.wordpress.com/2008/04/01/membimbing-anak-hiperaktif/>

Apa sebenarnya yang disebut hiperaktif itu ? Gangguan hiperaktif sesungguhnya sudah dikenal sejak sekitar tahun 1900 di tengah dunia medis. Pada perkembangan selanjutnya mulai muncul istilah ADHD (Attention Deficit/Hyperactivity disorder). Untuk dapat disebut memiliki gangguan hiperaktif, harus ada tiga gejala utama yang nampak dalam perilaku seorang anak, yaitu inatensi, hiperaktif, dan impulsif.

Inatensi

Inatensi atau pemusatan perhatian yang kurang dapat dilihat dari kegagalan seorang anak dalam memberikan perhatian secara utuh terhadap sesuatu. Anak tidak mampu mempertahankan konsentrasinya terhadap sesuatu, sehingga mudah sekali beralih perhatian dari satu hal ke hal yang lain.

Hiperaktif

Gejala hiperaktif dapat dilihat dari perilaku anak yang tidak bisa diam. Duduk dengan tenang merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Ia akan bangkit dan berlari-lari, berjalan ke sana kemari, bahkan memanjat-manjat. Di samping itu, ia cenderung banyak bicara dan menimbulkan suara berisik.

Impulsif

Gejala impulsif ditandai dengan kesulitan anak untuk menunda respon. Ada semacam dorongan untuk mengatakan/melakukan sesuatu yang tidak terkendali. Dorongan tersebut mendesak untuk diekspresikan dengan segera dan tanpa pertimbangan. Contoh nyata dari gejala impulsif adalah perilaku tidak sabar. Anak tidak akan sabar untuk menunggu orang menyelesaikan pembicaraan. Anak akan menyela pembicaraan atau buru-buru menjawab sebelum pertanyaan selesai diajukan. Anak juga tidak bisa untuk menunggu giliran, seperti antri misalnya. Sisi lain dari impulsivitas adalah anak berpotensi tinggi untuk melakukan aktivitas yang membahayakan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Selain ketiga gejala di atas, untuk dapat diberikan diagnosis hiperaktif masih ada beberapa syarat lain. Gangguan di atas sudah menetap minimal 6 bulan, dan terjadi sebelum anak berusia 7 tahun.

Gejala-gejala tersebut muncul setidaknya dalam 2 situasi, misalnya di rumah dan di sekolah.

Problem-problem yang biasa dialami oleh anak hiperaktif

Problem di sekolah

Anak tidak mampu mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Konsentrasi yang mudah terganggu membuat anak tidak dapat menyerap materi pelajaran secara keseluruhan. Rentang perhatian yang pendek membuat anak ingin cepat selesai bila mengerjakan tugas-tugas sekolah. Kecenderungan berbicara yang tinggi akan mengganggu anak dan teman yang diajak berbicara sehingga guru akan menyangka bahwa anak tidak memperhatikan pelajaran. Banyak dijumpai bahwa anak hiperaktif banyak mengalami kesulitan membaca, menulis, bahasa, dan matematika. Khusus untuk menulis, anak hiperaktif memiliki ketrampilan motorik halus yang secara umum tidak sebaik anak biasa

Problem di rumah

Dibandingkan dengan anak yang lain, anak hiperaktif biasanya lebih mudah cemas dan kecil hati. Selain itu, ia mudah mengalami gangguan psikosomatik (gangguan kesehatan yang disebabkan faktor psikologis) seperti sakit kepala dan sakit perut. Hal ini berkaitan dengan rendahnya toleransi terhadap frustrasi, sehingga bila mengalami kekecewaan, ia gampang emosional. Selain itu anak hiperaktif cenderung keras kepala dan mudah marah bila keinginannya tidak segera dipenuhi. Hambatan-hambatan tersebut membuat anak menjadi kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak dipandang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun teman-temannya. Karena sering dibuat jengkel, orang tua sering memperlakukan anak secara kurang hangat. Orang tua kemudian banyak mengontrol anak, penuh pengawasan, banyak mengkritik, bahkan memberi hukuman. Reaksi anakpun menolak dan berontak. Akibatnya terjadi ketegangan antara orang tua dengan anak. Baik anak maupun orang tua menjadi stress, dan situasi rumahpun menjadi kurang nyaman. Akibatnya anak menjadi lebih mudah frustrasi. Kegagalan bersosialisasi di mana-mana menumbuhkan konsep diri yang negatif. Anak akan merasa bahwa dirinya buruk, selalu gagal, tidak mampu, dan ditolak.

Problem berbicara

Anak hiperaktif biasanya suka berbicara. Dia banyak berbicara, namun sesungguhnya kurang efisien dalam berkomunikasi. Gangguan

pemusatan perhatian membuat dia sulit melakukan komunikasi yang timbal balik. Anak hiperaktif cenderung sibuk dengan diri sendiri dan kurang mampu merespon lawan bicara secara tepat.

Problem fisik

Secara umum anak hiperaktif memiliki tingkat kesehatan fisik yang tidak sebaik anak lain. Beberapa gangguan seperti asma, alergi, dan infeksi tenggorokan sering dijumpai. Pada saat tidur biasanya juga tidak setenang anak-anak lain. Banyak anak hiperaktif yang sulit tidur dan sering terbangun pada malam hari. Selain itu, tingginya tingkat aktivitas fisik anak juga beresiko tinggi untuk mengalami kecelakaan seperti terjatuh, terkilir, dan sebagainya.

Faktor-faktor penyebab hiperaktif pada anak :

Faktor Neurologic

Insiden hiperaktif yang lebih tinggi didapatkan pada bayi yang lahir dengan masalah-masalah prenatal seperti lamanya proses persalinan, distress fetal (gawat janin), persalinan yang tidak normal dengan. Di samping itu faktor-faktor seperti bayi yang lahir dengan berat badan rendah, ibu yang terlalu muda, ibu yang merokok dan minum alkohol juga meningkatkan insiden hiperaktif. Dan banyak sebab lainnya yang secara kedokteran telah disebutkan dengan berbagai istilah.

Faktor toksik

Beberapa zat makanan seperti salisilat dan bahan-bahan pengawet memiliki potensi untuk membentuk perilaku hiperaktif pada anak. Di samping itu, kadar timah (lead) dalam serum darah anak yang meningkat, ibu yang merokok dan mengkonsumsi alkohol, terkena sinar X pada saat hamil juga dapat melahirkan calon anak hiperaktif.

Faktor genetic

Didapatkan korelasi yang tinggi dari hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif. Kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masa kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak. Hal ini juga terlihat pada anak kembar.

Faktor Psikososial dan lingkungan.

Pada anak hiperaktif sering ditemukan hubungan yang dianggap keliru antara orang tua dengan anaknya.

Berikut ini adalah beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka yang tergolong hiperaktif :

- ☛ Orang tua perlu menambah pengetahuan tentang gangguan hiperaktifitas.
- ☛ Terimalah apa adanya segala kelebihan dan kekurangan anak. Tetap tenang saat mendengar dan mengetahui tentang apa yang telah ia lakukan agar objektif dalam memberi perlakuan (jangan marah atau memukul karena perilaku hiperaktif bukan kesalahan anak tetapi memang kondisi yang melekat pada anak).
- ☛ Menanamkan disiplin dan kebiasaan positif pada anak hiperaktif, agar ia dapat mengatur dirinya dengan baik. Dilakukan terus menerus, mengulang hal-hal (sederhana) yang relatif mudah, cepat diingat dan dipelajari oleh anak normal.
- ☛ Mendampingi secara total karena seberapa banyak perhatian dan kasih sayang yang ditumpahkan pada anak hiperaktif, tidak akan pernah cukup. Tetap mewaspadaai segala tindakan yang mungkin dapat membahayakan dirinya atau orang lain.
- ☛ Menjaga komunikasi yang disertai emosi positif (nuansa kasih sayang) namun tidak bersifat memanjakan meskipun anak ini sangat membutuhkan perhatian khusus supaya tidak "merasa diganggu" lingkungan. Jika pada anak normal bisa berkomunikasi pada saat-saat tertentu, pada anak hiperaktif kita harus berkomunikasi setiap saat.
- ☛ Tanamkan kepada dirinya dan katakan pada orang lain bahwa dia adalah anak yang baik, dan jangan mengomentari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya. Jangan melabel anak ini dengan label negatif dan apabila melakukan kesalahan berilah sanksi yang proporsional dan mendidik, kemudian memberi 'pemaknaan' terhadap peristiwa tersebut pada saat yang memungkinkan (bicara dari hati ke hati).
- ☛ Memberikan kesibukan; membaca, menulis cerita, olah raga atau mendiskusikan hobi dan berbagai kegiatan positif.
- ☛ Jangan ragu-ragu untuk melibatkan pihak ketiga (guru atau psikolog) untuk membantu pembimbingan terutama bila anak tersebut memang tetap melanggar dan melakukan secara berulang-ulang.
- ☛ Kenali kelebihan dan bakat anak.
- ☛ Membantu anak dalam bersosialisasi.

- ☛ Menggunakan teknik-teknik pengelolaan perilaku, seperti menggunakan penguat positif (misalnya memberikan pujian bila anak makan dengan tertib), memberikan disiplin yang konsisten, dan selalu memonitor perilaku anak
- ☛ Disamping itu anak bisa juga melakukan pengelolaan perilakunya sendiri dengan bimbingan orang tua. Contohnya dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, dan bila suatu saat anak melanggarnya, orang tua mengingatkan anak tentang contoh yang pernah diberikan orang tua sebelumnya. Dari berbagai sumber

3. Temper tantrum.

<http://duniasehat.net/2014/05/15/temper-tantrum/>

Temper Tantrum adalah suatu letupan amarah anak di saat anak menunjukkan kemandirian dengan sikap negatifnya. Hal ini umumnya dialami oleh anak usia balita, terutama terjadi antara usia 2 hingga 4 tahun. Biasanya hal ini disebabkan anak balita merasa lepas kendali, dirinya sedang kacau, bingung, dan berantakan. Ada keinginannya yang tidak terpenuhi. Keinginannya harus segera dipenuhi saat itu juga.

Anak balita yang tidak mengenal konsep “nanti”, sehingga tidak dapat menunda atau menunggu pemenuhan atas keinginannya. Karena keinginannya tidak terpenuhi, ia merasa tidak puas dan menjadi frustrasi.

Untuk menanggulangi rasa frustrasi tersebut, ia mengamuk. Frustrasi menimbulkan banyak ketegangan. Ia mengungkapkan rasa frustrasi ini dengan cara menjerit sambil menangis keras-keras, menjatuhkan diri ke lantai, atau bergerak-gerak dengan liar, berguling-guling di lantai, melempar barang, memukul-mukul, menendang, dsb. Cara tsb sangat ampuh untuk segera lepas dari ketegangan tadi.

Hal-hal apa yang membuat anak balita frustrasi?

- Tidak mendapatkan apa yang diinginkan (misalnya perhatian guru/orang tua, permen, mainan, dsb)
- Tidak mampu melakukan sendiri (misalnya dalam berpakaian, membawa mainannya sekaligus, menyeberangi jalan tanpa berpegangan pada orang tua, dsb)
- Menginginkan orang tua/guru melakukan sesuatu yang orang tua/guru tidak bisa atau tidak ingin lakukan (misalnya menemani

anak tidur, mengambil makanan kesukaan yang tidak diperbolehkan, dsb)

- Tidak mengetahui apa yang diinginkannya (misalnya apakah sebaiknya ia makan di meja makan atau duduk di sofa atau tidak makan)
- Tidak mampu menjelaskan apa yang diinginkannya (misalnya ingin bermain ayunan lebih tinggi, tapi alat ayunan tidak memungkinkan)
- Tidak mampu mengendalikan segala sesuatu (misalnya ia ingin ibunya tidak pergi ke kantor, tapi ibunya tetap pergi, ia ingin memakai piring warna biru, tetapi dibeliakan warna merah, dsb)
- Disalahmengerti (ditertawakan, padahal dia tidak bermaksud melucu)
- Bosan, Lelah, Lapar, Sakit
- Mencontoh tindakan penyaluran marah yang salah dari orang dewasa (ayah, ibu)

Perlu dipahami, bahwasanya ketika anak merasa diabaikan. Orang tua/guru sibuk dengan aktivitas lain, tidak punya waktu untuk memberikan perhatian kepada anak. Yang dibutuhkan anak bukan hanya sekadar kehadiran, tetapi keterlibatan orang tua/guru di dalam kegiatannya. Inilah kondisi yang selalu menyebabkan anak mengamuk.

Dan jika hal itu terjadi tidak ada tindakan yang pasti yang dapat kita lakukan. Namun, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua/guru:

Secara Umum :

- Tetap tenang

Jika orang tua berteriak atau marah maka biasanya keadaan akan bertambah parah. Jika sulit untuk tetap tenang, maka tinggalkan ruangan sebentar (pastikan anak aman). Tunggu semenit-dua menit atau hingga anak lebih tenang, sebelum kembali ke sisi anak.

- Alihkan perhatian anak

Coba tawarkan permainan lain, buku lain atau mainan lain. Pindahkan anak ke tempat lain seperti ajak keluar sebentar jika posisi sedang di dalam ruangan. Hal sederhana seperti mengalihkan perhatian dengan perpindahan tempat kadang membuat tantrum membaik.

- Berikan waktu jeda untuk istirahat sebentar

Jauhkan anak dari sumber pemicu dan berikan waktu untuk menenangkan diri. Pilih tempat khusus untuk anak menenangkan diri. Tempat yang bisa dipilih adalah tempat yang membosankan seperti pojokan ruang atau kursi di lorong.

Faiz biasanya akan ditaruh di pojokan ruang tamu sendirian (pilih tempat yang aman ya buat jeda anak). Menurut AAP waktu jeda bisa sekitar 1 menit untuk setiap tahun umur anak, contohnya berikan waktu jeda 4 menit untuk anak berumur 4 tahun. Jangan terlalu sering digunakan karena akan menjadi tidak efektif.

Jika anak mencoba kabur sebelum waktu habis, kembalikan anak ke tempat semula. Ingatkan bahwa dia sedang menjalani waktu jeda. Setelah waktu jeda, ajak anak berbicara dan sampaikan kenapa dia mendapatkan waktu jeda. Berikan anak pelukan yang hangat setelah anak mampu menguasai ledakan emosinya. Tunjukkan bahwa ibu mencintainya.

- Abaikan perilaku marah minor seperti menangis, berteriak atau gerakan menendang-nendang.

Coba sentuh anak atau peluk anak untuk menenangkannya. Atau berada di sisinya tanpa bicara sepele kata hingga anak tenang.

Saat anak tantrum di tempat umum, coba tetap tenang dan abaikan perilaku minor. Jika tantrumnya sulit diatasi segera bawa anak ke tempat yang privat di rest area atau masuk ke mobil untuk diberikan waktu jeda. Setelah anak tenang coba ajak bicara dan meminta kesepakatan anak untuk tidak mengulangi perilaku tersebut jika anak tetap ingin di tempat umum (misal belanja di supermarket) atau tawarkan untuk pulang.



- Beberapa perilaku yang tidak boleh diabaikan:
- Memukul atau menendang orang
- Melempar benda yang mungkin bisa melukai orang lain atau merusakkan sesuatu
- Berteriak atau menjerit lama

Jika ini terjadi maka jauhkan anak dari sumber penyebab tantrum, bawa anak ke tempat yang tenang dan aman untuk menenangkan diri. Katakan dengan tegas, “jangan memukul” atau “jangan melempar-lempar” saat mengangkat anak untuk menjauh supaya anak paham bahwa perilaku ini adalah perilaku yang tidak baik.

- Jangan hukum anak untuk tantrumnya

“Hayo berhenti nangis! Nanti ibu cubit kalo masih nangis, berhenti gak nih nangisnya?!?”

Menghukum seperti dengan pukulan atau cubitan akan membuat anak ketakutan dan menjadikan anak menyimpan luapan emosi seperti kemarahan atau rasa frustrasi di dalam dirinya yang mana akan membuatnya menjadi pribadi yang tidak sehat.

Selalu camkan dalam pikiran bahwa ini hanya sementara, saat anak makin besar maka anak akan semakin baik dalam mengatasi luapan emosinya.

- Jangan memberikan iming-iming hadiah (makanan atau barang yang dia inginkan) untuk menghentikan tantrum

Hal yang paling mudah menghentikan anak tantrum adalah memberikan apa yang anak minta. Namun, tentu saja ini bukanlah hal yang bagus karena anak akan menggunakan tantrum sebagai strategi untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Anak-anak (terutama anak prasekolah dan anak yang lebih besar) terkadang menggunakan tantrum sebagai taktik untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Anak akan belajar apakah taktiknya akan berhasil atau gagal tidak sesuai harapannya. Pada anak yang lebih besar (usia sekolah) anak bisa diminta tinggal di kamarnya untuk menenangkan diri hingga dia bisa mengendalikan dirinya. Jika perilakunya negatif (memukul) maka berikan batas waktu menenangkan diri.

<http://duniasehat.net/2014/05/15/temper-tantrum/>

Terperinci

1. Sebelum terjadi amukan pada anak :

- Orang tua/guru harus mengenali emosi-emosi di dalam dirinya masing-masing terlebih dahulu. Semakin kita mahir mengenali emosi ini, semakin tenang menghadapi anak yang sedang emosi.
- Berikanlah contoh yang baik, karena kita akan dijadikan contoh oleh anak.
- Bila kita sedang marah salurkanlah amarah kita secara tepat. Karena anak akan dengan mudah merekam setiap kejadian di sekitarnya, baik yang positif maupun yang negatif.
- Anak akan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku kita. Jika kita terpancing ikut mengamuk, amukan anak akan lebih hebat.
- Berikan perhatian yang cukup. Anak membutuhkan orang tua/guru untuk mengungkapkan apa yang ia rasakan dan pikirkan. Semakin banyak perhatian yang didapat, akan semakin banyak pemahaman akan dirinya. Semakin ia memahami diri, anak akan semakin bahagia.
- Cari penjaga anak, bila kita akan menghadapi kesibukan yang tidak memungkinkan memberikan perhatian sebagaimana biasanya
- Bawa buku cerita yang bergambar dan menarik, boneka, makanan kecil yang bergizi, dll., jika akan bepergian dengannya
- Bernegosiasi dan berkompromi. Bicarakan apa yang akan dilakukan orang tua/guru, libatkan atau ajak dia untuk membantu, diskusikan satu solusi yang menyenangkan bagi anak dan orang tua/guru.

2. Pada saat anak mengamuk:

- Jangan memberinya perhatian
- Berdiam diri (tenang, berjalan menjauhinya, tidak memberikan perhatian, memandangnya tanpa emosi) sampai anak siap untuk diajak bicara
- Memegangi dengan kuat tanpa mencederai agar ia merasa aman
- Bersikap tegas tetapi lembut, dewasa, peduli, dan positif
- Mengalihkan perhatian anak, misalnya dengan menciptakan suasana humor atau melibatkan anak ke dalam aktivitas lain
- Kalahkan amukan anak dengan suara tegas yang dapat menegutkannya
- Jangan memukul atau memakinya

3. Setelah badai berlalu:

- Setelah badai berlalu, yang harus dilakukan adalah memeluknya.

- Jelaskan apa yang telah terjadi
- Berikan pemahaman kenapa hal itu sampai terjadi
- Katakan perilaku apa yang kita inginkan lain kali
- Sadarkan anak bahwa amukan adalah cara komunikasi yang tidak dapat diterima. Ada cara lain untuk memberitahukan apa yang dia inginkan kepada orang tua/guru. Kita harus yakin bahwa pada waktunya nanti ia akan mempelajari cara-cara lain tersebut.
- Ajari anak berlatih menguasai dan mengendalikan emosinya, yaitu dengan cara mengajaknya bermain musik, melukis, bermain bola, atau permainan lainnya. Lewat permainan, anak akan belajar menerima kekalahan, belajar untuk tidak sombong jika menang, bersikap sportif, bersaing secara sehat. Jangan sekali-kali diajarkan untuk bermain curang.
- Ajarkan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan. Anak berhak mendapatkan semua kebutuhannya (kasih sayang, kehangatan, dll) tetapi tidak semua keinginan yang dapat diperolehnya.
- Tetapkan batas secara jelas dan tegas. Batas mana yang boleh dan harus dilakukannya, dan mana yang tidak. Anak membutuhkan orang tua/guru untuk membatasi perilakunya.
- Ajarkan anak memilih di dalam batasan (Kamu ingin makan telur atau sosis? Kamu ingin main air atau mandi?).
- Berusaha konsisten. Konsisten artinya selalu bersikap sama. Sekali kita menerapkan aturan tertentu pada anak, aturan tsb tetap berlaku sama setiap saat, di semua tempat, dan bagi siapapun.
- Melatih anak untuk tidak mendapatkan perhatian penuh kita, sedikit demi sedikit. Misalnya dengan memulai perjalanan singkat lalu menambah waktunya secara bertahap

Tindakan Temper Tantrum pada satu sisi ia adalah senjata yang dijadikan oleh anak untuk menundukan orang tua atau guru. Sebab itu jika hal ini berhasil ia akan mendapat pelajaran untuk melakukan beberapa perkara :

- Amukan bisa membuatnya mendapatkan apa yang ia inginkan.
- Amukan bertambah hebat.
- Mengikuti orang tua/guru dari satu ruangan ke ruangan lain
- Hanya mengamuk ketika ada orang-orang lain di sekitarnya
- Berhenti dan memulai tergantung pada apakah orang tua/guru melihatnya atau tidak

Cara Mencegah Temper Tantrum

<http://duniasehat.net/2014/05/15/temper-tantrum/>

Meskipun tidak semua tantrum bisa dicegah, beberapa hal berikut ini bisa membantu menghindari temper tantrum, yaitu:

- Anjurkan anak menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan.

Ibu bisa menawarkan pilihan kata-kata untuk dia gunakan dalam menerangkan perasaannya jika anak bingung harus bicara apa.

- Buat batasan yang masuk akal dan jangan mengharapkan anak menjadi sosok yang sempurna.

Berikan alasan-alasan yang sederhana ketika membuat aturan bagi anak dan jangan merubahnya.

- Ciptakan rutinitas harian yang konsisten sehingga anak mengetahui apa yang bisa dia harapkan.

Misalnya buat jadwal jam bermain, jam makan, jam tidur dan jam jalan-jalan dengan tertib sehingga anak menjadi terbiasa. Anak tidak akan tantrum mengajak jalan-jalan ketika jadwal tidur.

- Hindari situasi yang akan membuat anak frustrasi.

Mmisalnya jangan memilihkan mainan atau memberikan penugasan yang di atas umurnya sehingga terlalu **tinggi** tingkat kesulitannya. Pilih mainan yang sesuai umur anak. Mulai pendelegasian tugas dari hal yang sederhana terlebih dahulu.

- Hindari kegiatan yang membuat anak terlalu **lama** duduk atau tidak bisa bermain.

Saat bepergian jauh jangan **lupa** membawa mainan atau buku favoritnya. Saat mengajak anak menghadiri acara resmi pastikan anak sepakat dan berikan mainan yang dipilih anak untuk dibawa.

- Sediakan makanan ringan yang sehat untuk berjaga-jaga ketika anak tiba-tiba lapar di **luar** jam makan.
- Pastikan anak mendapat cukup istirahat.

Kenali batasan kemampuan fisik anak. Pastikan anak cukup tidur. Tidur sangat penting bagi **kesehatan anak** supaya badannya terasa enak dan dapat mengurangi tantrum. Anak yang kurang tidur akan cenderung hiper, sulit akur dan berperilaku ekstrim.

- Jauhkan benda-benda yang mungkin bisa memicu tantrum dari jangkauan anak misalnya gunting, pisau, palu, pecah-belah, dll.
- Pertimbangkan masak-masak ketika anak menginginkan sesuatu.

Berikan pilihan lain ketika mengatakan “tidak”. Anak akan merasa sangat frustrasi saat tidak boleh melakukan apapun dan selalu dibilang “tidak boleh” atau “jangan”. Tentu saja pastikan anak tetap aman ya. Jangan sampai anak melakukan hal yang membahayakan.

Puji anak saat dia melakukan hal yang baik. Jadi jangan sampai kesannya ibu selalu bereaksi pada hal-hal negatif yang anak lakukan. Pujian atas perilaku yang baik juga mengajarkan anak tentang ada perilaku-perilaku yang positif dan baik, sehingga anak akan semakin banyak melakukan perilaku positif ini.

- Berikan pilihan.

Ibu bisa memberikan anak kendali atas beberapa hal sederhana. Ketika meminta anak melakukan hal yang tidak dia sukai maka ibu juga bisa memberikan pilihan hal yang dia sukai. Ketika memberikan perintah kepada anak gunakan nada suara yang lembut seolah-olah mengajak untuk melakukan sesuatu bukan memerintahnya.

“Mandi yuk, nanti kita jalan kepiting ke kamar mandinya.” -> Jadi, **kaki** Faiz naik di atas kaki Ummi dan Ummi akan jalan miring ke kamar mandi.

“Faiz mau sikat giginya sehabis sabunan atau sebelum sabunan nih?”

“Mau makan brokoli atau buncis?”

“Mau makan abon sapi atau abon tuna? Telur dadar atau telur ceplok?”

Pastikan pilihannya juga sesuatu yang ibu bisa terima.

- Jadilah contoh yang baik.

Hindari berdebat atau berteriak di depan anak.

BAB.XI.KHATIMAH



Pada bagian akhir dari tulisan ini saya ingin mensarankan :

1. Untuk keberhasilan sebuah pendidikan di rumah, maka hendaklah orang tua terlebih dahulu memperbaiki dirinya dalam menjaga hubungan kepada Allah ﷻ serta Ittiba' kepada Rasul ﷺ . Karena jika kita menginginkan sebuah kebaikan pada orang lain terutama anak, hal yang pertama harus kita lakukan adalah dengan memperbaiki diri.
2. Hindari diri dari makan maupun emberi makan bersumber dari sesuatu yang diharamkan.
3. Bina dan jaga keutuhan rumah tangga dengan bingkai Islam dan Sunnah.
4. Satukan pandangan - pedoman dan tujuan antara ayah dan ibu.
5. Perbanyak bekal ilmu , amal dan do'a.
6. Didiklah anak-anak Islam dengan melakukan Tashfiyah,Tarbiyah maupun Tsaqafah Islamiyah dan Ilmiyah.
7. Laksanakan Manhaj Pendidikan Nabawi.
8. Banyak berdo'a dan mendo'akan anak untuk kebaikan dunia dan akhiratnya.
9. Beri pendidikan pengetahuan seperlunya dan hindari bahaya fitnah ghazwul fikri yang merusak generasi.
10. Jika sampai usia sekolah dan ingin dimasukkan ke sekolah formal carilah sekolah yang benar-benar menerapkan pendidikan Terpadu Islam dan Sunnah Nabi ﷺ .
11. Dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Al Fairuz, (1416H) , *Al Qamus Al Muhieth*. tahqiq Muhammad Na'im Al 'Urqususi, Bairut : Muassasah Al Risalah,
- Abdurrahman, Syeikh Jamal.(2002). *Tumbuh Dibawah Naungan Ilahi*. Yogyakarta: Media Hidayah
- Abdushshamad, Muhammad Kamil. (2004). *Al-I'jazul Ilmi fil-Qur'anil-karim*,terjemahan: Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an, Jakarta: Akbar
- Abror, A.R. 1989. *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Abu Zaid, Syeikh Bakar Abdullah.(2008). *Menjaga Kehormatan Muslimah*. Jakarta : LDU Kampar Riau.
- Abu Zaid, Syeikh Bakr bin Abdullah.(1993). *Kiat Menuntut Ilmu Dalam Islam* (Hilyah aat Tholibil 'Ilmu) :.Jakarta:Andes Utama.
- ad Dimasqy, al Imam Abdul'iz.(1994), *Syarh al 'Aqidah at Thohawiyah*. Bairut:Muassasah ar Risalah.
- Adz-Dzahabiy, Al-Haafidh Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin 'Utsmaan tahqiq : Dr. 'Umar bin 'Abdis-Salaam At-Tadmuriy, (1421 H). *Taariikh Al-Islam wa Wafaayatul-Masyaahiri wal-A'laam*. Daarul-Kitaab Al-'Arabiyy, .
- Ahmadi, Abu H dan Supriyono, Widodo 1991 *Psikologi belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Akbar, Reni dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Grasindo
- Al 'Ulwan, Sulaiman bin Nashir bin Abdullah, (1996). *At Tibyan Syarah Nawaqid Al Islam* : Riyadh : Darul Muslim.
- Al Aql,Nasir bin Abdul Karim(1994). *Tasyabbuh - Sikap Meniru Kaum Kafir* :Solo:CV.Pustaka Mantiq.
- Al Atsary, Syeikh Ali bin Hasan al Halaby.(1995). *Muslim Rasionalis*. Jakarta Timur: CV.Pustaka Al Kautsar.
- Al Azhar, Elmustian Rahmah.(2002). *"Rumusan Hasil Kolokium Kebudayaan Melayu Sebagai Roh Pembangunan Riau ke Depan "*- Hotel Said Pekanbaru 25 Agustus.
- Al Baghdadi, Al Imam Al Khatib.(2002).*Sudah Sesuikah Ilmu dengan Amal Anda?*.Jakarta:Pustaka At Tauhid.
- Al Fauzan, DR. Sholeh bin Abdillah.(1419H). *Al Ath'imah Wa Ahkaam Al Shoid Wal Dzabaa'ih*. Riyadh : Maktabah Al Ma'arif,.
- Al Fauzan, DR. Sholih bin Fauzan bin 'Abdillah. (2003). *I'anatul Mustafid bi Syarh Kitabit Tauhid*, Ulin Nuha.

- Al Hamd, Muhammad bin Ibrahim.(2002). *Bersama Para Pendidik Muslim*. Jakarta : Darul Haq.
- Al Hamdany, H.S.A .(1982). *Sanggahan Terhadap Tasawuf dan Ahli Sufi*. PT.Al Ma'arif.
- Al Hilali, Syeikh Salim bin 'Ied,(2005). *Penyebab Rusaknya Amal*. Jakarta:Pustaka Imam Syafi'i.
- Al Jauziyah, Al Imam Ibnu Qayyim , Al Imam Hambali, Al Ibnu Rajab, Al Imam Al Ghazali. (2001).*Tazkiyah An Nafs*. Solo: Pustaka Arafah
- Al Jauziyah, Al Imam Ibnu Qayyim . *Madarijus Salikiin*. Bairut-Lubnan:Dar Kutub Al Ilmi
- Al Jauziyyah, Imam Ibnu Qayyim .(1418H) *Ath-Thibb An-Nabawy*. Maktabah Nizaar Musthafa Al-Baaz,
- Al Kathir, Abdullah.(1993). *Al Hazimah An Nafsiyah 'Indal Muslimin: Kekalahan Psikologis Kaum Muslimin*. Jakarta : Darul Falah
- Al Lathif, Abdul 'Aziz Abdul,(1412H). *Ikhlash wa Asy Syirk al Ashghar*.
- Al Madkhali, Syeikh Zaid Muhammad bin Hadi.(1999). *'Awaamil linnashri asy Syar'i* (Mengharap Pertolongan Allah ﷻ): Malang; Cahaya Tauhid.
- Al Qahthoni, DR.Sa'id bin Ali bin Wahf.(2003) *Aafatul Lisan Fi Dhau'il Kitab dan Sunnah* (Bahaya Lisan) .Jakarta:Media Hidayah.
- Al Qarsyi, Abdullah bin Sulaim.(2002). *Al Ukhwah Fillah*. (Merajut Ukhwah Islamiyah): Jakarta; Darul Haq.
- Al Quran Al Karim
- Al Syaukani,Muhamad bin Ali. (1415H). *Nailul Authar Bi Syarhi Al Muntaqa Lil Akhbaar*, Tahqiq Muhammad saalim Haasyim, Baerut : Darul Kutub Al 'Ilmiyah,
- Al Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih, (2006M) *Bagaimana Kita Memahami Al-Qur'an*. Malang : Cahaya Tauhid Press
- Al Utsaimin, Syeikh Muhammad Ash-Shalih. (1416H /1996 M) . "Al-Qawa'id Al-Mutsala Fi Shifat Allah Wa Asmaihi Al-Husna "Riyad-; Maktabah Adhwau As-Salaf.
- al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Shalih. (1997). *Qaulul Mufid 'ala Kitab at Tauhid* . Riyad: Dar Ibnu al Jauzy.
- al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Sholeh. (1414 H) , *Syarhul Mumti' 'Ala Zaad Al Mustaqni'* , tahqiq DR. Kholid Al Musyaiqih dan Sulaimin Abu Khoil, Muassasatu Aasaam.
- al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Sholeh. Sarah Utsulu Tsalasah.
- al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Sholeh.(2002). *Panduan Kebangkitan Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Fauzani, Syeikh DR.Sholeh Bin Fauzan Bin Abdullah.(1414H / 1993). *"At-Tauhid Li Shaf Al-Awwal "*.

- Al-Hilaly, Syaikh Salim bin Idris. (1424H). *Shahih Ath-Thibb An-Nabawy fi Dhau'il Ma'arif Ath-Thabiyyah wal Ilmiyyah Al-Haditsah*. Maktabah Al-Furqaan
- Ali Muhammad. 1993 *Guru dalam Proses belajar*. Bandung : CV. Sinar baru.
- al-Maghribi, Al-Maghribi bin as-Said, (2004). *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Dari Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta : Darul Haq,
- Al-Qarni, Syaikh Muhammad Bin Abdul 'Aziz As-Sulaiman. (1420 H / 1999 M) "*Al-Jadid Fi Syarh Kitab At-Tauhid*" Jeddah: Maktabah As-Sawady Littauzi'
- Al-Qattan, Manna Khalil. (1996). *Studi-studi Islam Al-Qur'an*. Bogor; Pustaka Litera Antar Nusa,.
- Al-Qattan, Mannan. (1997). *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*. Cairo: Maktabah Wahbah,.
- Al-Sayuti, Jalaluddin. *Al-Itqon fi Ulumil Qur'an*, Beirut : Daar al Ifkar, t.th.
- Alu Syaikh, Syaikh Abdurrahman Hasan .(1994). *Fath al Majid Syarh Kitab at Tauhid*. Kuwait:Mak tabah Dar al Fitha' & Maktabah Dar as Salam.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih; Syarah Riyadh Sholohin.
- Amin, Abul Mundzir Khalil bin Ibrahim.(2002). *Gharaaib wa 'Ajaaib al Makhluqaat min Manzhuuri Fikri al Imam Ibnul Qayyim: Keajaiban-keajaiban Makhluk Dalam Pandangan Al Imam Ibnul Qaiyyim*. Jakarta: Darul Haq.
- An Najjar, Dr.Zaghlul.(2006). *Pembuktian Sains Dalam Sunnah 1 & 2*. Jakarta: AMZAH.
- An Najjar, Dr.Amir.(1986). *Aqidah, Pemikiran dan Filsafat Khawarij*. Solo:Pustaka Mantiq.
- An Nashir, Muhammad Hamid.(2004). *Menjawab Modernisasi Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Anas Sudiyono. 1998 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PTRajaGrafindo Persada
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, (1995). *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Arief MA., DR.Armai, (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press
- Arifin, HM. M. Ed. .(1991). *KAPITA SELEKTA Pendidikan agama Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Arikunto, Suharsimi. 1989). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Armas,M.A., Adnin.(2003). *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal*. Jakarta:GIP.

- As Sa'di, Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir, (1420 H). *Taisir Al Karimir Rohman*. Muassasah Ar Risalah.
- As Sadhan, Syeikh Abdul Aziz bin Muhammad.(2006). *Bimbingan Menuntut Ilmu*. Jakarta:Pustaka At Tazkia.
- As Sahim, DR.Muhammad bin Abdullah.(2002). *15 Kesalahan Mendidik Anak*. Yogyakarta : Media Hidayah.
- as Sulaiman, Syeikh Muhammad bin Abdul 'Aziz.(1999). *al Jadid Fi Syarh Kitab at Tauhid* .Jeddah : Maktabah as Sawady li at Tauzi'.
- As Syathiby, Al Imam.(1995). *Al 'Itisham*. Mamlakah 'Arabiyah as Su'udiyah: Dar Ibnu Affan.
- Ash-Shobuni, Mohammad Ali.(1981). *Muhtashor Tafsir Ibnu Katsir*, Beirut: Darul Qur'anul Karim.
- Asy Sa'rawi, Syeikh M.Mutawalli.(1992). *Isra' Mi'raj Mu'jizat Terbesar*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asy Sya'rawy, Syeikh M.Mutawalli.(2001). *al Adillatu al Maaddiyah 'Ala Wujudillah : Dalil-dalil adanya Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Asy Sya'rawy, Syeikh M.Mutawalli.(2003).*Mu'jizatul Quran: Mu'ji zat Al Quran*. Jakarta: Nur Insani.
- Asy Syaukani, Al Imam.(1994). *Fath al Qadir* .Makkah al Mukarramah: Maktabah Dar al Baz.
- Asy Syibli, Salim Rasyid dan Muhammad Khalifah Muhammad Rabaah. (1994 M/1415 H). *Ahkamul Maulud fis Sunnatil Muthahharah* . Bairut :Maktab Al Islami.
- Ath Thahir, Dr.Hamid Ahmad.(2006). *Nasihat Rasulullah ﷺ Untuk Anak Agar Berakhlak Mulia*. Bandung : Irsyad Baitus Salam.
- Ath Thuwairaqi, Nawwaal.(2004). *Sekolah Unggulan Berbasis Siroh Nabawiyah*. Jakarta : Darul Falah.
- At-Tamimiy, DR.Muhammad Bin Kalifah "Mu'taqid Ahli Sunnah Wa Al-Jama'ah Fi Tauhid Al-Asma'Wa Ash-Shifat".Al-Qahirah : Dar Al-Hariry Lithaba'ah
- Az Zar'an, Muhammad bin Abdullah bin Mansur.(1412H). *Al Ilmu Ushuuluhi wa Mashaadiruhu wa Manaahijuhu*. Amerika : Ma'had Al 'Ulu al Islamiyah wa al Arabiyah.
- Aziz, Ernawati.(2003). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo : PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Azwar, Saifuddin. (1988). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Bahkam, Wahid bin Sa'id,(2002). *Kebeningan Amal Tersembunyi*. Jakarta: Darul Falah.
- Bali, Wahid Abdussalam,(2006). *Benteng Ghaib*. Solo: AQWAM
- Balitbang Depdiknas. (). *PELAYANAN PROFESIONAL KURIKULUM 2004 Model pelatihan dan Pengembangan Silabus*, - Jakarta:Pusat Kurikulum.
- Bashori, Agus Hasan.(2004). *Koreksi Total Buku Fikih Lintas Agama*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.

- Bastaman, Hanna Djumhana, (1995). *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Bimo, Wargioto. 1995 *BP di Sekolah*. Yogyakarta :CV.Andi Offset.
- Bin Bazz, Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah.(2003). *Pentingnya Ilmu Syar'i Untuk Memerangi Pemikiran Sesat*. Malang:Cahaya Tauhid.
- Bin Salam, Abu 'Isa 'Abdullah (1428 H). *Mutiara Faidah Kitab Tauhid*, Pustaka Muslim.
- Bucaille,DR.Maurice.(1978) *Bible Quran dan Sains Modern*. Jakarta :Bulan Bintang.
- Budimansyah, Dr.Dasim,M.Si.(2003). *Model Pembelajaran Portofolio*. Bandung : PT.Genesindo.
- Budiwi, Ahmad Ali, (2002). *Imbalan dan Hukuman: Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press,
- Butt,Nasim.(1996). *Science and Muslim Society (Sains & Masyarakat Muslim)*: Bandung ; Pustaka Hidayah.
- CD Kutub Tis'ah
- CD The Holy Quran versi 6,5
- Dahar. 1988 *Teori - teori belajar*.r Jakarta:Depdikbud.
- Daradjat, Zakiah, (1994). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung,.
- Daryanto, Drs. H.(2001), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,.
- DEPAG RI. (2002). *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Departemen Agama RI.
- DEPAG RI. (2003). *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam sekolah dasar dan ibtdaiyah*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki.(2002). *Quantum Larning*. Bandung :Kaifa.
- Djamarah, Saiful Bahri 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional.
- Effendy, H. Tenas.(2004). *Tunjuk Ajar Melayu-Yogyakarta: AdiCita Yogyakarta*.
- Effendy, H.Tenas.(2000). *Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu : Selangor Darul Ihsan: Perceta kan Dewan Bahasa dan Pustaka*
- Effendy, H.Tenas.(2003). *Ejekan dan Pantangan Terhadap Orang Melayu*. Dinas Pendidikan Riau dan Lembaga Adat Melayu Riau: UNRI Press
- Effendy, H.Tenas.(2004). *Tunjuk Ajar Dalam Pantun Melayu*. Persembahan khusus Pemerintah Provinsi Riau : AdiCita.

- El Moekry, Mukhotim, (2004). *Membina Anak Beraqidah Kokoh; Metode Mendidik Anak Menjadi Generasi Idiologis*, Jakarta: Wahyu Press,
- Feisal, prof. Dr. Jusuf Amir. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS
- Ford, Hendry (2006). *The Internasional Jews*. Jakarta Selatan: Hikmah
- Ghamim, Syekh Adil Rasyid, 1993. *Bersikap Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, .
- Gomma, Abba Bassat. (2006). *Mendidik Mental Anak*. Sukoharjo : Samudra.
- Gustian, Edy.S.Psi. (2002). *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hadi, utrisno. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan basica*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1990 *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Hannan, Munawwarah, (2006). *Mutiara Pendidikan Anak; Kumpulan Hadits*. Jakarta: Tansim Publishing,
- Husaini, Adian; dan kawan-kawan. (2003). *Membedah Islam Liberal*. Bandung : Syaamil.
- Husein Al 'Uwaiyisyah, as Syeikh; Al Ikhlas
- Ibnu Katsir, Al Imam. (1994). *Tafsir Alquran Al'Azim* . Kuwait: Jam'iyah Ihya' At Turats al Islami
- Ihsan, Drs. H. Hamdani, (1998). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Istadi, Irawati, (2002). *Istimewakan Setiap Anak*, Jakarta: Pustaka Inti.
- Istadi, Irawati, (2002). *Mendidik Dengan Cinta*, Jakarta: Pustaka Inti.
- Istadi, Irawati, (2003). *Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman*, Jakarta: Pustaka Inti,
- Jawas, Yazid Abdul Qadir, (2004). *Syarah Aqidah Ahli Sunnah*. Jakarta Barat : Pustaka At Taqwa.
- Joesmana. (1988). *Pengukuran dan evaluasi dalam pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Jogiyanto. 2006 *Belajar Metode Kasus*. Yogyakarta: CV. Andi offset.
- KaifaSlamento. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Katsir, Imam Ibnu, () *Tafir Quran al 'Azim Tahqiq* : Hani Al-Haj, cet. Al-Maktabah At-Tauqifiyah, Mesir.
- Khan, Muhammad Abdur Rahman. (1977). *Sumbangan Umat Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Langgulung, Hasan, (1986). *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka al-Husna,
- Ma'asy, Abdur Razzaq (2001). *Mengupas kebodohan Dalam Aqidah*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Mahmud, Abu Abdurrahman. (1994). *Mukhtashar Jaami' Bayan al 'Ilmu wa Fadhli*. Bairut : Al Maktabah Al Islamy.
- Mahmud, Manshur Anwar (1991). *Al Washiyah Asy Syar'iyah li At Tazauwad wa Al Isti'dad li Yaumi Al Mi'ad*.
- Mahmud, Abu Abdurrahman. (1994). *Mukhtashar Jami' Bayan al Ilmu wa Fadhli*. Bairut: Maktabah Islami.
- Moede, Nagarsyah, (1990). *Hikmah Puasa Bagi Umat Islam Menurut al-Qur'an dan Hadits*, Bandung: Marjan,.
- Muhaimin, MA., Drs. (1993), *Memikirkan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,.
- MUI DKI Jakarta, (2006). *Tuntunan Ibadah di Bulan Ramadhan*, Jakarta: MUI DKI Jakarta,.
- Mujib, Dr. Abdul, M. Ag, dan Dr. Yusuf Mudzakkir, M. Si., (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Mulyasa. DR. E. M. Pd. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Rosda.
- Munawwir, Ahmad Warison. (1997). *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif,
- N. K, Dra. Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nata Abudin, H., (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.
- Ngalm Purwanto 2005 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noordin, Prof. DR Sulaiman. (1994). *Sains Falsafah dan Islam*. Bangi: Pusat Pengkajian Umum Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Noordin, Prof. DR Sulaiman. (1998). *Sains Menurut Perspektif Islam*. Bangi: Pusat Pengkajian Umum Universiti Kebangsaan Malaysia
- Noordin, Prof. DR. Sulaiman. (1981). *Sains Barat Modern dan Percanggahannya Dengan Islam*. Kuala Lumpur: Virtue Publications.
- Noordin, Prof. DR Sulaiman. (1997). *Sejarah Pemikiran I*. Bangi: Pusat Pengkajian Umum Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Olen, Dale R. (1994). *Kecakapan Hidup Pada Anak Bagaimana Mengajarkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pasya, Prof. Ahmad Fuad., (2004). *Rahiq Al'Ilmi wa Al-Iman, terj: Dimensi Sains Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai,
- Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Program Syamilah 2.11
- Program 9 Kitab Hadits Liwa Pustaka

- Qadir, Abu 'Ashim Bin Abdul.(1413 H/1992 M). "*Mukhta shar Ma'arij Al-Qabul "Lisyeikh Hafidz Bin Ahmad Al-Hakami"*"; Al-Qahirah: Dar Ash-Shafwah
- Rahman, Syeikh Jamal Abdul. (2002). *Tumbuh dibawah Naungan Ilahi*: Jakarta:Media Hidayah.
- Rohani, HM.Ahmad. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyam, Tabrani, dkk., (1989). *Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Gramedia.
- Sahertian, Prof.Drs.Piet.A.(2000) *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Samsul, MA., Drs., (2000). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis, dan praktis*, Jakarta:Ciputat Press.
- Sardiman, AM 2001 *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* Jakarta:.Raja Grafindo Persada
- Sulaiman, Abu Amr Ahmad.(2000). *Metoda Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*. Jakarta : Darul Haq.
- Sulaiman, Ahmad Mahmud.(2001). *Scientific Trends in The Quran(Tuhan & Sains)*: Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta.
- Surya. Muhammad 2003 *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: CV Maha Putra Adidaya.
- Suryanto. (2001). *Aspek afektif hasil pembelajaran matematika*. Paedagogia Jurnal penelitian Pendidikan Jilid 4 Nomor 1 Tahun 2001 FKIP UNS Surakarta.
- Sutadipura, Drs.H.Balnadi.(1985). *Aneka Problema Keguruan*. Bandung : Angkasa.
- Suwaid, Muhammad, (2006). *Mendidik Anak Bersama Nabi ﷺ*. Solo : Pustaka Arafah,
- Suyanto. (1991). *Elaborasi aspek afektif untuk kegiatan belajar mengajar*. Artikel dalam Cakrawala Pendidikan No 2, Tahun X, juni 11991. Yogyakarta.
- Syahin, Shabri Salamah (2005). *Pita Kusut Tentag Hati*. Bogor:Pustaka Al Kautsar.
- Tanpa pengarang.(2007). *Standar Kompetensi Kepala Sekolah (TK,SD,SMP,SMA,SMK dan SLB)*. Yogyakarta:Pustaka Yustisia.
- The Liang Gie. 2002 *Pengantar filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.
- Thoha, M. Chabib, (1996). *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Ulwan, DR.Abdullah Nashih.(1995). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta:Pustaka Amani.
- Wadayati,C.Sri dkk. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.

- Weiss, Lynn, Ph.D., (2003). *Bagaimana Membaca Anak Anda Seperti Sebuah Buku*. Batam Center: Interaksara.
- Yamin, M.Pd., Drs. H. Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta : GP Press.
- Zainul, Asmawi. (2004). *Asesmen alternatif untuk mendukung belajar dan pembelajaran*. Makalah Seminar Rekayasa Sistem Penilaian dalam rangka Meningkatkan Kualitas pendidikan. Tanggal 26-27 Maret 2004 Yogyakarta: HEPI.
- Zuchdi, Darmiyati. (2000). *Evaluasi Belajar Afektif*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Program Applied Approach (Rekonstruksi Mata Kuliah) Dosen UPN Veteran Yogyakarta.

Selama dalam penulisan, penyusun sering mengunjungi beberapa “web/situs” yang dianggap berhubungan dengan tulisan. Dan jika pembaca ingin mengunjungi situs tersebut ; penyusun sengaja membuat lampiran khusus alamat situs yang dihubungi disertai berbagai situs yang penyusun anggap sangat bermanfa’at bagi penyusun pribadi dan semoga bermanfa’at bagi pembaca khususnya para pendidik.

ALAMAT WEB SITUS PILIHAN

LINK PARA ULAMA

1. Abdul Azhim Badawi (<http://www.ibnbadawy.com/>)
2. Abdul Aziz Alu Syaikh (<http://www.sahab.ws/5600/news/3399.html>)
3. Abdul Aziz ar-Rajhi (<http://www.sh-rajhi.com/rajhi/>)
4. Abdul Aziz ar-Rayyis (<http://islamancient.com/>)
5. Abdul Aziz bin Bazz (<http://www.ibnbaz.org.sa/>)
6. Abdul Aziz Bura'i (<http://www.alburaie.com/new/index.php>)
7. Abdul Muhsin Abbad (<http://www.alabad.jeeran.com/>)
8. Abdul Muhsin Ubaikan (<http://www.obaykan.com/>)
9. Abdul Qadir al-Arnauth (<http://www.alarnaut.com/>)
10. Abdullah al-Fauzan (<http://www.alfuzan.islamlight.net/>)
11. Abdullah azh-Zhafiri (<http://www.sahab.ws/6111>)
12. Abdullah Jibrin (<http://www.ibn-jebreen.com/>)
13. Abdur Razaq Afifi (<http://www.afifyy.com/>)
14. Abdus Salam Barjas (<http://www.burjes.com/>)
15. Abu Abdil Muiz Firkuz (<http://www.ferkous.com/rep/index.php>)
16. Abu Ashim al-Ghomidi (<http://www.abouassim.net/>)
17. Abu Bakr al-Mishri (<http://www.abu-bkr.com/>)
18. Abu Islam Shalih Thaha (<http://www.abuislam.net/>)
19. Abu Malik al-Juhanni (<http://abumalik.net/>)
20. Abu Umar al-Utaibi (<http://www.otiby.net/>)
21. Ahmad Yahya Najmi (<http://njza.net/web/>)
22. Ali Hasan al-Halabi (<http://www.alhalaby.com/>)
23. Ali Ridha (<http://www.albaidha.net/vb/>)
24. Ali Yahya al-Haddadi (<http://www.haddady.com/>)
25. Alwi as-Saqqof (<http://www.dorar.net/>)
26. Hisyam al-Arifi (<http://www.aqsasalafi.com/>)
27. Imam al-Ajurri (<http://www.ajurry.com/>)
28. Kholid al-Mushlih (<http://www.almosleh.com/index.shtml>)
29. Lajnah Daimah (<http://www.alifta.com/default.aspx>)
30. M Ismail Muqoddam (<http://www.m-ismail.com/>)
31. M. Abdillah al-Imam (<http://www.sh-emam.com/>)
32. M. al-Hamud an-Najdi (<http://www.al-athary.net/>)
33. M. Aman al-Jami (<http://www.aljami.net/>)
34. M. Ibrahim al-Hamd (<http://toislam.net/>)
35. M. Khalifah Tamimi (<http://www.mediou.org/>)
36. Majdi Arafat (<http://www.magdiarafat.com/>)
37. Masyaikh Sudan (<http://www.marsed.org/>)
38. Masyhur Hasan Salman (<http://www.mashhoor.net/>)
39. Muhammad Al-Maghrawi (<http://maghrawi.net/>)
40. Muhammad al-Utsaimin (<http://www.ibnothaimeen.com/>)
41. Muhammad Musa Nashr (<http://www.m-alnaser.com/>)
42. Muhammad Said Ruslan (<http://www.rslan.com/>)
43. Muqbil bin Hadi (<http://www.muqbel.net/>)
44. Musthofa al-Adawi (<http://aladawy.info/>)
45. Nashir al-Barrak (<http://albarrak.islamlight.net/>)
46. Nashirudin al-Albani (<http://www.alalbany.net/>)
47. Robi' al-Madkholi (<http://www.rabee.net/>)

48. http://www.rabee.net/show_des.aspx?pid=1&id=11&gid=
49. Sa'ad al-Hushayin (<http://www.saad-alhusayen.com/>)
50. Said Abdul Azhim (<http://www.al-fath.net/>)
51. Salim al-Ajmi (<http://sahab.ws/3250>)
52. Salim Ied al-Hilali (<http://islamfuture.net/>)
53. Shalih al-Fauzan (<http://www.alfawzan.ws/alfawzan/default.aspx>)
54. Shalih as-Suhaimi (<http://www.assuhaimi.com/>)
55. Shalih Sa'ad as-Suhaimi (<http://sahab.ws/4435>)
56. Sulthan al-Ied (<http://www.sahab.ws/3147>)
57. Taqiyudin al-Hilali (<http://www.alhilali.net/>)
58. Ulama Yaman (<http://www.olamayemen.com/html/>)
59. Wahid Abd Salam Bali (<http://www.waheedbaly.com/>)
60. Yahya al-Hajuri (<http://www.sh-yahia.net/>)
61. Shaykh Al Albani di <http://alalbani.net/>
62. Shaykh Abd Aziz ibn Abdullah ibn Baaz di <http://binbaz.org.sa/>
63. Shaykh Ali ibn Hasan Al Halaby di <http://alhalaby.com/>
64. Shaykh Muhammad ibn Musa An Nasr di <http://m-alnaser.com/>
65. Shaykh Masyhur ibn Hassan As Salman di <http://mashhoor.net/>

WEBSITE ARABIC

66. <http://www.ibtesama.com/>
67. <http://catalog.library.ksu.edu.sa/digital/ara1029.html>
68. <http://www.al-eman.com/>
69. <http://www.alathar.net/>) Ahlul Hadits wal Atsar
70. <http://almenhaj.net/>) Al-Menhaj
71. <http://asaala.net/>) Majalah Al-Ashalah
72. <http://www.almeshkat.net/books/>) Maktabah Misykatul Islamiyyah
73. <http://islamspirit.com/>) Maktabah Ruuhul Islam
74. <http://www.sahab.org/>) Maktabah Sahab Salafiyyah
75. <http://saaid.net/book/index.php>) Maktabah Shayidul Fawaid
76. <http://albanicenter.net/>) Markaz Albani
77. <http://www.salafiyat.com/>) Multaqo Salafiyyah
78. <http://www.al-barq.net/>) Muntadiyat al-Barq
79. <http://www.kfnl.gov.sa:88/ipac20/ipac.jsp?session=>
80. <http://www.3lsooot.com/book/view-15211.html>
81. <http://www.al-mostafa.com/>
82. <http://read.kitabklasik.co.cc/>
83. <http://abihumaid.wordpress.com/>

Daftar Situs Bahasa Arab yang Memuat Tausiah Para Syeikh

- 84. <http://www.dorar.net/enc/hadith>
- 85. <http://www.daraleman.org/>
- 86. <http://www.shumool.com/>
- 87. <http://www.muslm.net/>

WEB BUKU GRATIS

- 88. <http://vb.arabseyes.com/>
- 89. <http://www.islamic-invitation.com/>
- 90. <http://www.islamtomorrow.com/>
- 91. <http://scienceislam.com/>
- 92. <http://youtubeislam.com/>
- 93. <http://www.sultan.org/books/>
- 94. <http://www.arabskey.net/books.htm>
- 95. [http://www.dahsha.com/Ikhwan Muslimin](http://www.dahsha.com/IkhwanMuslimin)
- 96. <http://www.fb4d.com/fb/SPECIAL.HTM>
- 97. <http://www.saaaid.net/book/index.php>
- 98. <http://www.arabicebook.com/FreeBooks.aspx>
- 99. <http://almaktba.com/>
- 100. <http://sheikfawzi.net/>
- 101. <http://www.islamway.com/?>
- 102. <http://adekunya.wordpress.com/>

LINK INDONESIA (BAHASA INDONESIA)

- 103. <http://sholat-kita.cjb.net/>
- 104. <http://abu0mushlih.wordpress.com/>
- 105. <http://abusalma.wordpress.com/>
- 106. <http://abuukkaasyah.blogspot.com/>
- 107. <http://adekunya.wordpress.com/>
- 108. <http://adniku.wordpress.com/>
- 109. <http://almanhaj.or.id/>
- 110. <http://alqiyamah.wordpress.com/>
- 111. <http://arabic.web.id/>
- 112. <http://assunnah.web.id/>
- 113. <http://attanzil.wordpress.com/>
- 114. <http://azharjaafar.blogspot.com/>
- 115. <http://badar.muslim.or.id/>
- 116. <http://ban-syiah.blogspot.com/>
- 117. <http://blog.re.or.id/>
- 118. <http://bukhari.or.id/>
- 119. <http://buletin.muslim.or.id/>
- 120. <http://download-islam.blogspot.com/>
- 121. <http://forsitek.brawijaya.ac.id/>
- 122. <http://forum.assunnah.web.id/>

123. <http://forum-unand.blogspot.com/>
124. <http://ghuroba.blogsome.com/>
125. <http://google.assunnah.web.id/>
126. <http://hadith.al-islam.com/>
127. <http://hajj.al-islam.com/>
128. <http://hakekat.com/>
129. <http://haulasyiah.wordpress.com/>
130. <http://hbis.wordpress.com>
131. <http://id.wikipedia.org/>
132. <http://id.wordpress.com/>
133. <http://islam-download.net/>
134. <http://majalah-assaliim.com/>
135. <http://majalah-elfata.com/>
136. <http://majalah-nikah.com/>
137. <http://muchlisin.blogspot.com/>
138. <http://muslimebook.blogspot.com/>
139. <http://ngaji-online.com/>
140. <http://noorakhmad.blogspot.com/>
141. <http://perisaidakwah.com/>
142. <http://pontrenalitisham.wordpress.com>
143. <http://qurandansunnah.wordpress.com/>
144. <http://read.kitabklasik.co.cc>
145. <http://rumaysho.wordpress.com/>
146. <http://salafiyunpad.wordpress.com/>
147. <http://salafiytb.wordpress.com/>
148. <http://situs.assunnah.web.id/>
149. <http://smd.antibidah.net/>
150. <http://tarbiyah-sg.info/>
151. <http://ummusalma.wordpress.com/>
152. <http://vbaitullah.or.id/>
153. <http://wahonot.wordpress.com/>
154. <http://wapedia.mobi/>
155. <http://wheeqo.web.id/>
156. <http://www.3lsooot.com/>
157. <http://www.ahlussunnah.web.id/>
158. <http://www.al-aisar.com/>
159. <http://www.alathar.net/>
160. <http://www.albaidha.net/>
161. <http://www.almanhaj.or.id/>
162. <http://www.arrassamah.com/>
163. <http://www.assunnah.or.id/>
164. <http://www.assunnah.web.id/>
165. <http://www.at-taqwa.com/>
166. <http://www.at-tibyan.com/>

167. <http://www.darussunnah.co.nr/>
168. <http://www.dareliman.or.id/>
169. <http://www.desasalafy.co.cc/>
170. <http://www.fatwa-ulama.com/>
171. <http://www.fustat.com/>
172. <http://www.hakekat.com/>
173. <http://www.hang106.or.id/>
174. <http://www.haramainrecordings.com/>
175. <http://www.ibnukatsir.com/>
176. <http://www.ikhwan-interaktif.com/>
177. <http://www.islam-exposed.org/>
178. <http://www.islam-download.net/>
179. <http://www.jilbab.or.id/>
180. <http://www.majalah-nikah.com/>
181. <http://www.manhaj.or.id/>
182. <http://www.muslimah.or.id/>
183. <http://www.perpustakaan-islam.com/>
184. <http://www.pustakaimamsyafii.com/>
185. <http://www.pustakaskripsi.com/>
186. <http://www.sahidian.web.id/>
187. <http://www.salafi.or.id/>
188. <http://www.salafindo.com/>
189. <http://www.salafyoon.net/>
190. <http://www.soal-jawab.com/>
191. <http://www.sohabat.org/>
192. <http://www.syabaabussunnah.co.cc/>
193. <http://www.syiahindonesia.com/>
194. <http://www.tetouanhadit.com/>
195. <http://www.ustadzkholid.com/>
196. <http://www.vbaitullah.or.id/>
197. <http://www.waqfeya.com/>
198. <http://www.yamnm.org/>

ALAMAT SITUS PENDIDIKAN dan PENGETAHUAN

199. <http://ahaeureka.blogspot.com/>
200. <http://alislamu.com/>
201. <http://belogix.com/>
202. <http://bidanku.com/>
203. <http://blog.re.or.id/>
204. <http://blogsearch.google.co.id/>
205. <http://bse.depdknas.go.id/>
206. <http://bse.invir.com/>
207. <http://ebook-harunyahya.blogspot.com/>

208. <http://finderonly.com/>
209. <http://gudangsoalpro.blogspot.com/>
210. <http://ilma95.net/>
211. <http://ilmukomputer.com/>
212. <http://invircom.virtualave.net>
213. <http://kamalmisran.wordpress.com/>
214. <http://linuxindo.com/site/>
215. <http://main.qcollege.com/>
216. <http://obatherbal.wordpress.com/> .
217. <http://pdfdatabase.com/>
218. <http://regional.kompas.com/>
219. <http://silabus-rpp.blogspot.com/>
220. <http://the.master.web.id/>
221. <http://www.akses24online.com/>
222. <http://www.anandtech.com/>
223. <http://www.authorstream.com/>
224. <http://www.babaflash.com/>
225. <http://www.biteducation.com/>
226. <http://www.digitalstudio.co.id/>
227. <http://www.elrahmapwt.com/>
228. <http://www.firingsquad.com/>
229. <http://www.flashguide.cjb.net/>
230. <http://www.forumsains.com/>
231. <http://www.freeebooksearch.net/>
232. <http://www.hardocp.com/>
233. <http://www.harunyahya.com/>
234. <http://www.indoherbal.biz/>
235. <http://www.informaticsgroup.com/>
236. <http://www.inixindo.co.id/>
237. <http://www.inspiredpiece.com/>
238. <http://www.interaktif-online.com/>
239. <http://www.i-tech.ac.id/>
240. <http://www.kalbenutritionals.com/>
241. <http://www.keajaibanalquran.com/>
242. <http://www.klik-kanan.com/>
243. <http://www.lintasberita.com/>
244. <http://www.linux.or.id/>
245. <http://www.lpkt.com/>
246. <http://www.mencret.com/>
247. <http://www.nurulfikri.com/>
248. <http://www.nusantara-computer.com/>
249. <http://www.pdf-search-engine.com/>
250. <http://www.pendidikan.tv/>
251. <http://www.personawiyata.web.id/>

- 252. <http://www.pppst.com/>
- 253. <http://www.scribd.com/>
- 254. <http://www.scribd.com/>
- 255. <http://www.sekolah.web.id/>
- 256. <http://www.sharkyextreme.com/>
- 257. <http://www.squidoo.com/>
- 258. <http://www.trainingtools.com/>
- 259. <http://www.zeembry.com/>
- 260. <http://babykidsite.multiply.com>
- 261. <http://www.e-psikologi.com/>
- 262. <http://www.mail-archive.com/>
- 263. <http://www.LOGOSSEFT.Blogspot.com>
- 264. <http://www.LoGOS.co.id>
- 265. <http://apadefinisinya.blogspot.com/>

KELUARGA

- 266. <http://www.anekayess-online.com/>
- 267. <http://www.ayahbunda-online.com/>
- 268. <http://www.cosmogirl.co.id/>
- 269. <http://www.gadis-online.com/>
- 270. <http://www.gemari.or.id/>
- 271. <http://www.hai-online.com/>
- 272. <http://www.pacific.net.id/>
- 273. <http://www.people.com/>
- 274. <http://www.seventeen.com/>
- 275. <http://www.tasyaonline.com/>
- 276. <http://seputarduniaanak.blogspot.com/>
- 277. <http://www.ogahrugi.com/>
- 278. <http://terapi-anak.blogspot.com/>
- 279. <http://orangtua-super.blogspot.com/>

ASTRONOMI

- 280. <http://ias.dhani.org/>
- 281. <http://planetarium.jakarta.go.id/>
- 282. <http://tech.groups.yahoo.com/>

FISIKA

- 283. <http://www.fisika.lipi.go.id/>
- 284. <http://www.fisikaasyik.com/>

GEOLOGI

- 285. <http://www.acehmediacenter.or.id/>
- 286. <http://www.iagi.or.id/>

- 287. <http://www.rsgisforum.net/>
- 288. <http://www.geografiana.com/>
- 289. <http://geo.web.id/>

PERTANIAN

- 290. <http://bbat-sukabumi.tripod.com/>
- 291. <http://www.wima.ac.id/lppm.html>
- 292. <http://www.peternakan.com/>
- 293. <http://javaindah.8k.com/>
- 294. <http://www.trobos.com/>
- 295. <http://www.trubus-online.com/>
- 296. <http://salam.leisa.info/>
- 297. <http://www.poultryindonesia.com/>

RISET

- 298. <http://www.chamberecommerce.com/>
- 299. <http://www.coleoptera.org/>
- 300. <http://www.electroniclab.com/>
- 301. <http://www.fisika.lipi.go.id/>
- 302. <http://www.indomarine.or.id/>
- 303. <http://www.indopubs.com/>
- 304. <http://www.kalaweitfm.com/>

UMUM

- 305. <http://indonesianforest.com/>
- 306. <http://subterra.web.id/>
- 307. <http://www.beritaiptek.com/>
- 308. <http://www.duniadisain.com/dd/main/>
- 309. <http://www.duniaesai.com/>
- 310. <http://www.volcanolive.com/>

SAINS

- 311. <http://www.nationalgeographic.com/>
- 312. <http://www.nature.com/>
- 313. <http://www.newscientist.com/>
- 314. <http://www.sciam.com/>
- 315. <http://www.sciencemag.org/>
- 316. <http://www.skyandtelescope.com/>
- 317. <http://www.smithsonianmag.com/>
- 318. <http://www.thelancet.com/>
- 319. <https://addons.mozilla.org/>

